GOLOK BULAN SABIT

Karya : Khulung
Disadur : Tjan

Jilid : 1

REMBULAN ada kalanya berbentuk sabit ada kalanya berbentuk bulat, yang kita kisahkan sekarang adalah sewaktu bulan purnama, karena kisah ini terjadi didalam bulan purnama.

Rembulan pada malam ini jauh lebih indah, jauh lebih mempesona daripada hari-hari sebelumnya. rembulan itu tampak begitu indah, indah dan membawa kemisteriusan, indah yang menggetarkan sukma dan membuat hati orang hancur luluh.

Demikian pula dengan kisah cerita ini, penuh mengandung kemisteriusan dan keindahan yang menarik. membuat orang merasa heran, bertanya tanya dan benak penuh khayalan.

Konon menurut cerita kuno, setiap bulan terang purnama, selalu akan muncul siluman siluman
binatang atau siluman pepohonan bahkan juga siluman rase dari bawah bumi yang bermunculan
untuk menyembah rembulan serta menghisap inti kekuatan dari rembulan.

Ada kalanya, mereka akan muncul dalam bentuk manusia, muncul dengan aneka wajah untuk melakukan segala macam perbuatan yang di luar dugaan setiap orang.

Perbuatan-perbuatan mereka ada kalanya menimbulkan rasa kaget, ada kalanya menimbulkan

rasa seram, ada kalanya menimbulkan rasa girang, dan ada kalanya menimbulkan perasaan sedih.

Mereka dapat menyelamatkan nyawa seseorang yang terjatuh ke dalam jurang yang beribu ribu kaki dalamnya, dapat pula mendorong seseorang dari atas puncak gunung.

Mereka dapat membuat kau memperoleh kedudukan serta harta kekayaan yang luar biasa, tapi dapat pula membuat kau kehilangan segala galanya.

Walaupun belum pernah ada orang yang menjumpai raut wajah mereka, tapi tiada seorang juga yang bisa menentukan dimana mereka berada.

Golok ada yang lurus ada pula yang melengkung, yang kita ceritakan sekarang adalah sebilah
golok yang melengkung, melengkung bagaikan alis mata Cing cing.

Golok lengkung itu memang milik Cing cing.

Cing cing adalah seorang gadis cantik tapi misterius, seperti pula rembulan yang sedang
purnama di langit..

Golok adalah senjata pembunuh yang ampuh. . .

Demikian juga dengan golok lengkung milik Cing cing, dikala kau menyaksikan cahaya golok
lengkung itu berkelebat lewat, biasanya bencana segera akan tiba.

PDF BY KANG ZUSI

Siapapun juga di dunia, ini tak seorangpun dapat menghindari cahaya golok yang lengkung itu.
Cahaya golok itu tidak terlalu cepat, seperti pula sinar rembulan, dikala kau melihatnya, cahaya

itu sudah menimpa di atas tubuhmu.

Di langit hanya ada sebuah bulan yang purnama, di bumi ada sebilah golok yang lengkung.

Dikala ia muncul di dunia, bukan selalu bencana yang dibawa, ada kalanya diapun bisa

membawa kebahagiaan serta keadilan bagi umat manusia.

Kali ini dia akan muncul kembali di jagad, tapi apa yang bakal dia bawa untuk umat manusia ?

Tiada seorangpun yang tahu.

Golok lengkung Cing cing berwarna hijau, hijau bagaikan gunung dikejauhan, hijau seperti

daun pohon, hijau seperti air mata ke kasih.

Di atas golok lengkung Cing cing tertera sebaris tulisan yang berbunyi:

"Siau lo it ya teng cun yu"

Artinya: Mendengar rintihan hujan di sebuah loteng pada suatu malam.

ooooo0ooooo

SEORANG GADIS BUGIL

FAJAR baru saja menyingsing, kabut menyelimuti seluruh permukaan bumi, kabut yang sangat

tebal.

Ting Peng mendorong daun jendela ruangannya, kabut tebal yang putih melayang masuk dan
menerpa di atas wajahnya.

Ia berparas tampan, bertubuh gagah, sehat, penuh semangat hidup dan perkasa, sewaktu tertawa, seringkali memperlihatkan kepolosan seorang bocah, seakan akan seorang bocah lelaki
yang baru tumbuh menjadi dewasa.

Tapi Ting Peng sudah bukan kanak-kanak.

Pada bulan tiga, secara beruntun dia telah mengalahkan tiga orang jago pedang yang paling
tersohor dalam dunia persilatan.

Bila sinar matahari dan air membuat tumbuhan tumbuh dengan subur, maka kemenangan serta keberhasilan membuat seorang bocah laki-laki cepat tumbuh menjadi dewasa dan matang.

Sekarang bukan saja ia telah menjadi seorang lelaki yang sejati, lagi pula amat mantap, tegas
dan penuh dengan kepercayaan pada diri sendiri.

Dia dilahirkan pada bulan tiga, tahun ini genap sudah dua puluh tahun, pada ulang tahunnya
yang kedua puluh itulah, dengan sebuah jurus Thian gwa liu song (bintang meluncur dari luar
angkasa) ia berhasil mengalahkan Si Teng seorang jago pedang kenamaan dari kota Po-teng.

Si Tong adalah seorang jago lihay dari Cing-peng-kiam aliran utara, dengan kemenangan tersebut ia memberi hadiah ulangtahun dirinya sendiri.

PDF BY KANG ZUSI

Pada bulan empat, sekali lagi ia berhasil mengalahkan Tui-hong-kiam (pedang pengejar angin)
Kek Khi dengan jurus Thian-gwa liu seng.

Kek Khi adalah murid tertua dari partai Hoa-san, ilmu pedangnya cepat lagi ganas, setiap kali
melepaskan serangan tentu buas dan mematikan, dia adalah seorang laki-laki yang angkuh.

Tapi setelah pertarungan itu, dia dapat dikalahkan dengan hati yang puas, kepada umum dia
mengakui:

"Sekalipun aku berlatih sepuluh tahun lagi, belum! tentu bisa kuhadapi serangan tersebut""

Bulan lima, ciangbunjin dari Thi-kiam bun, (perguruan pedang baja), Siong Yang kiam kek,
(jago pedang dari siong yang) Kwik Tin-peng dikalahkan pula dengan jurus Thian-gwa liu-song,

Terhadap jurus pedang serta manusianya itu, Kwik Tin peng memberi komentar:

"Dia betul-betul seorang pemuda yang jarang ditemukan dikolong langit, dalam setahun mendatang, pemuda ini pasti akan tersohor dalam dunia persilatan dan merupakan seorang
pemimpin yang cakap"

Walaupun perguruan Thi-kiam-bun tidak terhitung suatu perguruan yang besar dan ternama,
namun mereka mempunyai sejarah yang cukup lama. .

Kwik Tin-peng sebagai seorang ciangbunjin ternyata mengucapkan kata-kata tersebut, sudah
barang tentu ucapannya sangat berbobot.

Hingga sekarang, acapkali Ting Peng merasa bangga dan gembira setiap kali teringat akan
perkataan tersebut.

"Tersohor dalam dunia persilatan, sebagai seorang pemimpin yang cakap"

Sudah lima belas tahun ia melatih diri secara tekun, setiap hari berlatih selama hampir tujuh
jam lamanya, membuat telapak tangan maupun telapak kakinya menjadi lecet-lecet dan terluka.

Apalagi dimalam musim salju yang dingin, untuk membangkitkan semangatnya kerapkali ia
mempersiapkan segumpal bongkahan es, bila merasakan dirinya menjadi malas, maka gumpalan
es itu disusupkan ke dalam celana sendiri. Tentu saja siksaan seperti itu tak akan bisa
dibayangkan oleh orang lain.

Ia begitu menyiksa dirinya. karena ia bertekad hendak menjadi terkenal, melampiaskan kekecewaan dari ayahnya yang sepanjang hidupnya tak pernah berhasil.

Ayahnya adalah seorang piausu yang tak ternama, dalam suatu ketika tanpa di sengaja ia
telah menemukan selembar kitab ilmu pedang yang sudah koyak-koyak..

Bukan sejilid, melainkan hanya selembar.

Di atas lembaran kertas itu, tercantumlah rahasia dari jurus Thian gwa liu seng tersebut.

Bintang yang meluncur datang dari luar angkasa, tiba-tiba meluncur tiba, tiba-tiba meluncur
pergi, kecepatan dan kerlipan cahaya tersebut tak bisa dibandingkan dengan kejadian apapun,

pula tak seorangpun yang bisa membendungnya.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi waktu itu ayahnya sudah tua, kecerdasan otaknya sudah mundur, reaksinya juga makin
lamban, tak mungkin lagi baginya untuk melatih ilmu pedang semacam itu, maka selembar catatan
ilmu pedang itupun telah diwariskan kepada putranya.

Sebelum menghembuskan napas yang penghabisan, ia sempat meninggalkan pesan,
Katanya:

"Kau harus berhasil melatih ilmu pedang itu, kau harus melampiaskan semua kekecewaan dan
keputus-asaanku, agar orang lain tahu bahwa aku orang she Ting pun memiliki keturunan yang
bisa menonjol"

Setiap kali teringat akan persoalan ini, Ting Peng akan merasakan darah panas dalam rongga
dadanya bergolak keras, bahkan air matapun hampir saja jatuh bercucuran.

Sekarang ia tak perlu melelehkan air mata lagi.

Air mata hanya dilelehkan oleh mereka yang lemah, dan seorang lelaki sejati tak boleh
melelehkan air mata, darah yang harus meleleh keluar .....

Dia menarik napas panjang-panjang menghirup udara pagi yang segar dan dingin, dari bawah
bantal ia mencabut keluar sebilah pedang.

Hari ini, kembali dia akan mempergunakan pedang ini untuk meraih kemenangan sekali lagi
baginya.

Jika hari ini pertarungannya berakhir dengan kemenangan, ia baru akan benar-benar berhasil
dengan sukses.

"Si Tong, Kok Khi, Kwik Tin peng meski terhitung jago-jago kenamaan dalam dunia persilatan,
tapi bila dibandingkan dengan pertarungan yang akan berlangsung hari ini kemenangan yang tiga
kali secara beruntun itu masih belum terhitung seberapa.

Sebab lawan tandingannya hari ini adalah Liu Yok-siong.

Cing siong kiam kek (jago pedang pohon cemara) Liu Yok siong yang merupakan salah satu
dari antara Sui han sam yu (tiga serangkai cemara, bambu dan bwe) jago-jago kenamaan dalam
kolong langit dewasa ini.

Liu Yok siong yang merupakan kepala kampung Cing siong san ceng.

Liu Yok siong yang merupakan satu satunya murid preman dari Thian It cin jin, seorang imam
saleh dari kuil Lip tin koan di bukit Bu tong san.

Sejak banyak tahun berselang ia sudah mendengar akan nama besar orang ini.

Ketika itu nama tersebut baginya bagaikan bukit Tay san yang sangat tinggi, jauh tinggi di atas
dan tak mungkin tergoyahkan.

Tapi keadaan sekarang jauh berbeda.

Sekarang ia mempunyai keyakinan untuk mengalahkan orang ini.

Ia menggunakan cara yang paling jujur dan cara yang paling terbuka untuk memohon petunjuk
dari Bu lim cianpwe kenamaan ini. Membuat Liu Yok siong tak sanggup untuk menampik tantangannya itu.

PDF BY KANG ZUSI

Sebab dia harus berhasil merobohkan orang itu bila ingin maju ke depan, maju ke lingkungan
orang-orang ternama dalam dunia persilatan.

Baik waktu maupun tempat diselenggarakannya pertarungan itu ditentukan sendiri oleh Liu
Yok siong.

"Bulan enam tanggal lima belas, tengah hari tepat, di perkampungan Cing siong san ceng"

Hari ini adalah bulan enam tanggal lima belas.

Hasil dari pertarungan hari ini, akan menentukan nasib serta masa depannya di kemudian hari.

Pakaian yang semalam ia cuci sendiri digantungkan pada tiang jemuran di mulut jendela, kini
sudah hampir kering.

Walaupun belum mengering sama sekali, setelah dikenakan di badan, dengan cepat akan mengering sendiri.

Pakaian ini merupakan satu satunya pakaian yang dia miliki, pakaian yang dibuat oleh ibunya
sendiri menjelang kepergiannya dulu, sekarang warnanya sudah luntur, bahkan di sana sini penuh
dengan tambalan, tapi asal selalu dicuci dan kering, Ia masih bisa mengenakannya untuk berjumpa dengan siapapun.

Miskin bukan sesuatu yang memalukan, malas dan dekil baru sesuatu yang memalukan.

Setelah berpakaian, dari bawah bantalnya kembali ia mengeluarkan sebuah kocek terbuat pula
dari kain biru.

Dalam kocek hanya tinggal sekeping kecil hancuran perak.

Inilah seluruh harta yang dimiliki, setelah dibuat untuk membayar ongkos penginapan, yang
tersisapun paling cuma beberapa puluh rence uang tembaga.

Biasanya ia selalu tidur di tempat-tempat yang tak perlu membayar uang sewa, seperti dikolong meja altar dalam kuil atau rumput di tengah hutan .....

Tapi demi keberhasilannya dalam pertempuran hari ini, dengan perasaan terpaksa dia memasuki penginapan kecil itu, sebab dia membutuhkan tidur yang nyenyak dan nyaman, dengan
begitu badannya baru akan memiliki semangat serta kekuatan yang segar, dalam kondisi seperti
ini dia baru akan berhasil menangkan pertarungan.

Setelah membayar rekening penginapan sambil menggigit bibir kembali ia membeli setengah
kati daging sapi, sepuluh potong tahu kering, sebungkus besar kacang tanah dan lima bakpao
besar dengan menggunakan sisa uang yang dimilikinya.

Baginya makanan tersebut bukan saja merupakan suatu makanan yang mewah dan
berlebihan, lagi pula ia menganggap sebagai suatu pemborosan yang tak boleh diampuni, sebab
dihari hari biasa dia hanya dahar kuah keras yang cukup dibeli dengan uang tiga rence tembaga
tapi cukup untuk mengisi perut selama sehari penuh.

Tapi hari ini, ia bertekad untuk memaafkan dirinya satu kali, hari ini ia membutuhkan tenaga
yang besar, hanya makan makanan yang lezat baru akan timbul kekuatan yang segar.

PDF BY KANG ZUSI

Apalagi setelah lepas hari ini, besar kemungkinan keadaannya akan sama sekali berbeda.

Nama besar bukan saja dapat mendatangkan kebanggaan serta martabat, dapat pula

mendatangkan banyak hal yang biasanya tak pernah kau duga.

Harta kekayaan, kedudukan mungkin juga akan turut berdatangan semua.

Dia sangat memahami hal ini, sehingga dia selama ini terus menerus menggertakkan

rahangnya kuat-kuat untuk menahan kemiskinan dan kelaparan ini.

Dia tidak akan pernah membiarkan dirinya tercemar oleh perbuatan yang tidak terhormat, dia
telah membulatkan tekad untuk mencapai kesuksesan lewat jalan yang normal.

Sekarang masih ada waktu dua jam sebelum waktu tengah hari tiba, dia memutuskan untuk mencari sebuah tempat agar dapat menikmati makanan ini.

Di kaki bukit dekat Villa Bukit Wan Song dia menemukan sebuah tempat yang memiliki sumber
air, padang rumput, kembang merah, dan pemandangan yang indah, ke empat penjurunya dilingkari oleh kembang dan pepohonan, sekali mata memandang tampaklah langit yang membiru.

Pada saat ini kabut tebal sudah memudar, matahari baru saja naik meninggi, di atas daundaun
yang hijau bulir-bulir embun berkilauan, cemerlang bagaikan mutiara.

Dia duduk di atas rumput yang empuk, merobek dendeng daging, aroma dendeng daging

ternyata jauh lebih harum daripada yang dia bayangkan.

Dia merasa sangat gembira.

Pada saat inilah seorang perempuan berjalan masuk ke dalam tempat rahasia kecilnya ini,

seperti seekor kambing antelope yang sedang dikejar oleh pemburu.

Bocah perempuan ini berparas cantik dan masih belia.

Ting Peng sudah merasakan napasnya seperti berhenti, debar jantungnya bertambah cepat

tiga kali lipat dari biasanya.

Dia belum pernah sebelumnya berdekatan dengan perempuan.

Di kampung halamannya, bukannya tidak ada gadis belia, dia juga bukannya tidak pernah

melihat mereka.

Dia selalu saja mati-matian mengendalikan dirinya, semua cara sudah dia gunakan, dia memasukkan bongkahan es ke balik celananya, memasukkan kepalanya ke dalam air sungai, menusuk kakinya sendiri dengan jarum, berlari, mendaki gunung, bersalto...

Sebelum dia mencapai ketenaran, dia tidak akan membuat hal-hal ini memecah konsentrasinya, dia tidak akan membiarkan dirinya kehilangan tenaga oleh apa pun juga.

Tetapi sekarang, dia tiba-tiba melihat ada seorang wanita yang telanjang, seorang wanita
cantik yang tidak mengenakan sehelai benang pun di tubuhnya.

Kulitnya yang putih itu, payudaranya yang tinggi menjulang, matanya yang bulat dan indah...

PDF BY KANG ZUSI

Dia harus menggunakan seluruh kekuatan yang dimilikinya sebelum akhirnya dapat memalingkan kepalanya. Perempuan ini malah mendekat, menariknya dan berkata dengan napas
yang terengah-engah: "Tolong, tolong aku, kau harus menolongku."

Wanita itu begitu berdekatan dengannya, napasnya terasa hangat dan harum, dia bahkan bisa
mendengar detak jantungnya.

Mulutnya terasa kering, sehingga tidak satu patah kata pun diucapkannya.

Gadis ini sudah menyadari perubahan yang terjadi dalam tubuhnya, sehingga wajahnya berubah menjadi merah merona, dia menggunakan sepasang tangannya untuk menutupi tubuhnya, "Kau... kau... bisakah kau melepaskan pakaianmu untuk dipinjamkan padaku?"

Pakaian itu, adalah satu-satunya pakaian yang dimilikinya, namun dia tanpa berpikir panjang
lagi langsung menanggalkannya.

Setelah gadis itu mengenakan pakaiannya, barulah dia merasa agak tenang sedikit, setelah itu
dia berkata dengan penuh rasa hormat: "Terima kasih!"

Ting Peng akhirnya juga merasa lebih tenang sedikit, akhirnya dia juga bisa mengutarakan
kata-kata: "Apakah ada orang yang sedang mengejarmu?"

Gadis itu mengangguk-anggukkan kepalanya, di matanya juga terdapat air mata.

Ting Peng berkata: "Tempat ini sangat terpencil, orang lain akan sulit menemukannya, kalau
pun ada orang yang mengejar, kau tidak perlu takut."

Dia adalah seorang pria yang jantan, sejak lahir dia sudah punya sifat melindungi wanita,

apalagi gadis ini memiliki wajah yang begitu cantik.

Dia menggenggam tangan gadis itu: "Selama ada aku dan golok ini, maka kau tidak perlu takut."

Gadis itu kembali merasa tenang, dia berkata dengan lirih: "Terima kasih."
Dia sepertinya sudah pernah mengatakan kedua kata itu. setelah selesai berkata seperti itu dia

lalu menundukkan kepalanya dan menutup mulutnya.

Ting Peng semakin tidak tahu harus berkata apa.

Meskipun tubuh gadis itu hanya ditutupi oleh sehelai pakaian, namun sehelai pakaian yang

pendek sama sekali tidak dapat menutupi dan menyembunyikan seluruh bagian tubuh seorang
gadis yang telah matang itu.

Tubuh seorang gadis yang seperti dia ini, benar-benar memiliki terlalu banyak bagian yang
menarik perhatian orang.

Jantungnya masih terus berdebar kencang, deburan jantungnya pun sangat cepat.

Setelah beberapa lama kemudian, barulah dia menyadari kalau mata gadis itu sedang terus
memandangi bungkusan dendeng sapinya itu.

PDF BY KANG ZUSI

Makanan ini mungkin sekali adalah makanan terakhir yang akan dilahapnya, uang terakhir
yang dimilikinya hanyalah berjumlah satu tong saja.

Namun dia tanpa berpikir panjang berkata: "Makanan ini semuanya bersih, kau makan saja
sedikit."

Gadis itu kembali berkata: "Terima kasih!"

Ting Peng berkata: "Tidak usah sungkan-sungkan."

Gadis itu lalu benar-benar tidak sungkan-sungkan lagi.

Belum pernah Ting peng menyangka kalau seorang gadis muda seperti dia ternyata cara makannya seperti seekor serigala.

Ia pasti sudah lama menderita kelaparan, sudah banyak siksaan dan penderitaan yang dialaminya.

Bahkan ia sudah dapat membayangkan tragedi yang telah menimpa dara ayu ini.

Seorang gadis yang sendirian, ditelanjangi oleh sekawanan manusia jahat dan dikurung dalam
sebuah penjara bawah tanah tanpa dl beri makan, rupanya gadis itu telah mempergunakan segala
macam cara yang dimiliki nya untuk melarikan diri dari situ.

Dikala ia sedang menghela napas panjang mengenang tragedi yang menimpa gadis itu, si
nona telah menyikat habis segenap harta yang dimilikinya itu.

Bukan saja daging sapi dan tahunya disikat ludas bahkan beberapa biji bakpao pun ikut dilahap, yang tersisa sekarang tinggal empat puluh biji kacang tanah.

Tampaknya dara itupun merasa agak rikuh dengan kejadian itu, pelan-pelan ia mendorong kacang tanah tersebut ke hadapannya sambil berbisik amat lirih:

""Kacang ini makanlah untukmu!"

Ting Peng segera tertawa..

Sebenarnya bukan saja ia tak bisa tertawa, bahkan mau menangispun tak bisa, tapi kenyataannya justru dia tak tahan untuk tertawa terbahak bahak,

Dara ayu itupun turut tertawa, tertawa dengan pipi yang berubah menjadi merah karena jengah, merahnya pipi bagaikan sekuntum bunga di bawah sorotan cahaya matahari,

Tertawa, bukan saja dapat membuat dirinya bertambah cantik, membuat orang lain gembira,
dapat pula memperpendek jarak antara seseorang dengan orang yang lain.

Tiba-tiba saja mereka merasa jauh lebih leluasa, jauh lebih bebas untuk bergerak, akhirnya
dara ayu itupun mengisahkan tragedi yang telah dialaminya.

Apa yang dilamunkan Ting Peng tadi ternyata memang tidak terpaut jauh dibandingkan dengan kenyataan.

Dara ayu itu memang benar-benar ditangkap oleh segerombolan orang jahat, ditelanjangi dan
disekap dalam sebuah kamar yang gelap, sudah beberapa hari lamanya ia tak diberi makan sebutir beraspun, kawanan penjahat itu mengira dia sudah kelaparan sehingga tak mampu

PDF BY KANG ZUSI

berkutik, sebab itu penjaga batu agak mengendor, dan iapun memanfaatkan kesempatan itu untuk
melarikan diri.

Gadis itu merasa amat berterima kasih sekali kepadanya, dengan dada terharu kembali ia
berkata:

"Bisa bersua dengan orang baik seperti kau, sungguh hal ini merupakan suatu kemujuran bagiku"

"Dimanakah orang-orang itu sekarang? Akan kubalaskan dendam sakit hatimu itu!"

""Kau, tak boleh kesana.."

""Mengapa?"

Dara ayu itu ragu-ragu sejenak, kemudian sahutnya,

"Ada sementara persoalan tak ingin kukatakan pada saat ini, tapi di kemudian hari aku pasti
akan memberitahukan kepada mu".

Dibalik persoalan itu tampaknya masih ada rahasia lain, tapi setelah berkata demikian, tentu
saja ia merasa enggan untuk bertanya lebih jauh.

Gadis itu kembali berkata:

"Sekarang. asal aku dapat menemukan seseorang, legalah hatiku"

"Siapa yang hendak kau cari?"

"Seorang cianpwe ku, dia telah berusia enam tujuh puluh tahunan, tapi gemar mengenakan baju berwarna merah menyala, asal kau berjumpa dengan nya pasti dapat segera kau

kenali"

Ia mendongakkan kepalanya dan memandang dengan sorot mata penuh permohonan tanyanya lirih:

"Bersediakah kau membantuku untuk menemukan jejaknya?"

Tentu saja Ting Peng tak bisa pergi, benar-benar tak bisa pergi dan tak mungkin pergi sekarang" jaraknya dengan saat pertarungan yang bakal menentukan nasibnya itu tinggal kurang
dari dua jam.

Ia masih lapar, masih belum berlatih ilmu pedangnya.

Ia harus baik-baik memupuk kekuatannya, menjaga kondisi badannya daripada pergi mencari

seorang kakek yang belum pernah dijumpainya.

Tapi, apa lacur justru dia tak sanggup untuk mengucapkan kata "tak bisa" itu dari mulutnya.

Mengucapkan kata "tidak" di hadapan seorang gadis yang cantik jelita memang bukan suatu

pekerjaan yang terlalu gampang.

Bukan saja harus memiliki keberanian yang sangat besar, kaupun harus memiliki kulit muka
yang cukup tebal.

PDF BY KANG ZUSI

Seorang pria harus mengalami banyak percobaan dan penderitaan lebih dulu, sebelum dapat
belajar mengucapkan kata "tidak" di hadapan seorang gadis cantik.

Ting Peng menghela napas panjang di hatinya, iapun bertanya:

"Entah lo-siansing itu tinggal dimana ?"

"Kau bersedia membantuku untuk mencari dirinya?" mencorong sinar tajam dari balik mata
gadis itu.

Terpaksa Ting Peng harus manggut-manggut.

Dengan luapan rasa gembira, gadis itu melompat bangun dan memeluknya erat-erat,

"Oooh, kau betul-betul seorang yang baik, selama hidup aku tak akan melupakan dirimu"

Ting Peng sendiripun percaya, untuk melupakan gadis ini dalam sejarah hidupnya memang
bukan suatu pekerjaan yang gampang,

"Ikuti sungai ini dan berjalanlah menuju ke hulu, bila kau sampai di ujung sungai ini akan kau
jumpai sebuah pohon kuno yang aneh sekali bentuknya, jika kebetulan udara sedang bersih, ia
pasti sedang bermain catur di sana"

Kebetulan cuaca hari ini sangat bersih dan segar.

"Setelah bertemu dengannya, kau harus mengobrak-abrik papan caturnya lebih dahulu, sebab
hanya didalam keadaan demikian ia baru akan menuruti perkataan mu, dan mengikuti kau datang
kemari"

Seorang pecandu catur memang begitulah sikapnya, sekalipun langit bakal ambruk, dia akan
berbicara setelah permainan yang satu babak diselesaikan..

"Aku akan menunggu kedatanganmu di sini, entah kau berhasil menemukannya atau tidak,

kau harus cepat-cepat kembali ke sini"

ooooo0ooooo

AIR sungai itu amat bersih.

Dengan menelusuri sungai, Ting Peng berjalan menuju ke hulu, ia berjalan dengan langkah

cepat.

Tentu saja dia harus cepat-cepat pulang, dia masih ada banyak urusan yang harus diselesaikan, sang surya makin meninggi, tiba-tiba ia merasa lapar. Lapar setengah mati.

Hari ini, mungkin merupakan hari yang terpenting sepanjang hidupnya, saat yang akan menentukan nasibnya di kemudian hari.

Tapi sekarang, keadaannya seperti seorang tolol, mana perut lapar, bertelanjang dada, harus
menelusuri sungai pula untuk mencari seorang kakek berbaju merah untuk seorang dara muda.

Bila orang lain yang melakukan perbuatan semacam ini dia pasti tak akan percaya.

PDF BY KANG ZUSI

Satu satunya kenyataan adalah gadis itu memang sangat cantik, bukan Cuma cantik saja, lagi
pula mempunyai suatu sikap yang istimewa sekali, membuat orang tak bisa menampik permohonannya dan tak tega untuk menolaknya.

Lelaki yang bisa mengucapkan kata "tidak" di hadapan gadis cantik seperti ini pasti tidak
banyak jumlahnya

Untung saja sungai itu tidak terlalu panjang, betul juga di ujung sungai terdapat sebatang
pohon kuno, di bawah pohon tampak dua orang sedang bermain catur, salah seorang diantaranya
adalah seorang kakek berambut putih yang memakai jubah warna merah.

Ting Peng menghembuskan napas lega dengan langkah lebar dia maju ke depan dan mengobrak abrik permainan catur mereka.

Dia memang seorang pemuda yang sangat penurut.

Siapa tahu belum lagi tangannya dijulurkan ke depan tiba-tiba kakinya menginjak tempat
kosong, rupanya di atas tanah terdapat sebuah liang, kakinya persis masuk ke dalam liang
tersebut.

Untung saja liang itu tidak terlalu besar sehingga ia tak sampai tertelungkup ke tanah.

Tapi tidak untungnya, baru saja kaki itu dicabut keluar dari dalam liang, kaki yang lain telah
terjirat tali.

Ternyata di atas tanah terdapat seutas lingkaran tali, begitu kakinya melangkah ke dalam tali

itu, serta merta tali tersebut menyusut kecil dan membelenggunya kencang kencang.

Padahal waktu itu kakinya yang lain masih berada ditengah udara, begitu kaki yang satu terikat
tali, kontan saja hilanglah keseimbangan badannya.

Yang lebih parah lagi, ternyata kolongan tali itu diikat pada sebatang dahan pohon, dahan itu
sebetulnya melengkung di atas tanah, begitu kolongan tali tersebut bergerak, serta merta dahan
pohon tadi melenting ke udara, otomatis badannya ikut pula tertarik ke tengah udara.

Dasar sial lagi, sewaktu badannya mencelat ke tengah udara kebetulan badannya menumbuk
di atas dahan pohon yang lain, tempat yang tertumbukpun kebetulan adalah jalan darah lemas
dekat pinggangnya, sedikit saja terbentur, kontan saja segenap tenaganya lenyap tak berbekas.

Maka tanpa diketahui ujung pangkalnya, tahu-tahu pemuda itu sudah tergantung di atas pohon
dengan kepala di bawah kaki di atas, persis seperti seekor ikan asin yang dijemur di bawah
teriknya matahari.

Liang di atas tanah, kolongan tali disamping liang dan dahan pohon tersebut, apakah semuanya diatur secara sengaja?

Gadis ayu itu suruh dia datang ke situ, apakah ia sengaja membiarkannya masuk perangkap
ini ?

Tapi mereka toh tiada dendam sakit hati apa-apa, kenapa ia harus mencelakainya ?

Dua orang manusia yang berada di bawah pohon itu masih bermain catur dengan asyik.
Jangan toh menolongnya, berpaling dan memandang sekejap ke arahnyapun tidak, seakan

akan
mereka sama sekali tak tahu kalau ada satu orang yang datang ke situ dan kena terjirat oleh tali
sehingga tergantung di atas dahan pohon.

PDF BY KANG ZUSI

Dua orang ini benar-benar pecandu catur.

Orang yang sedang asyik bermain catur, apalagi pemainnya adalah pecandu-pecandu catur biasanya paling tak senang kalau diusik orang lain.

Mereka sengaja mengatur jebakan tersebut mungkin hanya berjaga juga terhadap gargguan

orang lain, bukan sengaja dipasang untuk menghadapi seorang.

Gadis itu tentu saja tak akan tahu kalau di sana telah dipasang jebakan semacam itu.

Berpikir sampai ke situ, sedikit banyak Ting Peng merasa hatinya agak tenteram sedikit, sambil

menahan diri segera teriaknya:

"Lo-sianseng berdua, tolong turunkan aku dari sini"

Tapi pemain-pemain catur itu sama sekali tidak menggubris, mengulangi kembali ucapannya
sampai tiga kali namun menggubris seolah-olah tak sepotong perkataanpun yang didengar oleh

mereka berdua.

Habislah kesabaran Ting Peng, dengan suara menggeledek ia berteriak semakin keras

"Hey !"

Ia cuma meneriakkan sepatah kata saja, sebabnya kata pembukaan itu saja yang sanggup

diutarakan olehnya.

Baru saja mulutnya dibuka, sebuah benda telah meluncur datang dan menyumbat bibirnya.

Semacam benda yang bau, lunak, lembab dan amis, entah lumpur? Entah benda yang jauh

lebih kotor dan najis daripada lumpur?

Benda itu meluncur datang dari atas dahan pohon di seberang sana, dimana seekor monyet kecil berbaju merah sedang bergelantungan di pohon dan memandangnya sambil mencicit.

Benda yang disambit seekor monyet tentu saja bukan benda yang baik, kalau benda itu cuma

lumpur, nasibnya masih terhitung lumayan.

Hampir pingsan Ting Peng saking gusarnya.

setelah melewati perjuangan yang penuh sengsara dan penderitaan, dikala kesuksesan sudah

hampir tiba di depan mata. ternyata dia harus mengalami peristiwa semacam ini.
ooooo0ooooo

SUDAH JATUH TERTIMPA TANGGA

SEBUAH liang, seutas tali dan sebatang dahan pohon telah membuat seorang pemuda yang telah berlatih diri selama tiga belas tahun tak berkutik lantaran tergantung, Ting Peng sungguh
amat membenci kepada diri sendiri, kenapa begitu tidak berhati hati. kenapa begitu ceroboh dan
tak berguna padahal liang itu, tali itu dan dahan pohon itu diatur dalam jarak serta letak yang
sangat tepat, tak mungkin hal itu bisa dilakukan tanpa suatu perencanaan yang matang, bukan
saja seorang harus memiliki otak yang cerdas, diapun harus memiliki pengalaman yang matang
untuk bisa menyusun rencana secermat ini.

PDF BY KANG ZUSI

Kakek berjubah merah itu mempunyai kepala yang jauh lebih besar dari kepala manusia biasa,
rambutnya telah beruban, muka nya merah seperti bayi dan badannya gemuk pendek seperti bocah cilik.

Kakek yang lain berbadan kurus dan lebih muda, mukanya dingin menyeramkan tanpa emosi, dia mengenakan jubah panjang berwarna hitam yang mengerikan sehingga sekilas pandangan
menyerupai sebuah buah kering yang mulai berkeriput.

Seluruh perhatian dari kedua orang itu sedang tertuju ke meja catur, sebelum melakukan langkah-langkah caturnya, mereka selalu berpikir dan merenung sampai lama sekali.

Matahari makin lama semakin tinggi, kemudian, sang surya pun mulai tenggelam di langit barat, andaikata tiada peristiwa ini, sekarang Ting Peng pasti telah berhasil mengalahkan Liu Yok
siong, nama besarnya pasti sudah termasyhur dalam dunia persilatan.

Sayang, saat ini dia masih tergantung di atas pohon bagaikan seekor ikan kering.

Sampai kapan permainan catur mereka akan berakhir? Kemudian apa yang hendak mereka lakukan terhadap dirinya?

Si kakek berjubah hitam yang menyeramkan itu bermain catur dengan cars yang amat lamban,
sambil memegang biji catur, ia termenung sampai lama sekali sebelum biji catur itu pelan-pelan
dan lambat-lambat diletakkan di atas papan catur.

Kakek berjubah merah itu melototkan sepasang matanya lebar-lebar, memandang apakah catur tersebut, butiran keringat sebesar kacang kedelai bercucuran membasahi seluruh tubuhnya.

Siapapun juga yang menyaksikan mimik wajahnya itu segera akan tahu kalau permainan catur

kali ini kekalahan berada di pihaknya.

Dalam memainkan catur, ia selalu gegabah dalam permainan ini pikirannya harus bercabang,
dalam permainan ini dia sengaja mengalah.

Orang yang kalah dalam permainan, selalu akan berusaha untuk mencari banyak alasan guna
memberi penjelasan kepada diri sendiri, ia tak sudi mengaku kalah dengan begitu saja tentu saja
dia menuntut hendak bermain satu babak lagi.

Sayang kakek berjubah hitam itu telah bangkit berdiri, kemudian tanpa berpaling telah angkat
kaki meninggalkan tempat itu.

Kakek berjubah merah itu segera mencak-mencak sambil berkaok kaok, sambil menyusul dari
belakangnya ia berteriak teriak:

"Kau tak boleh pergi, kita harus bermain satu babak lagi!"

Begitulah, yang satu lari di depan sedangkan yang lain mengejar dari belakang, mereka seakan akan sama sekali tidak mengerahkan ilmu meringankan tubuh, jalannya pun tidak terlalu
cepat, tapi dalam waktu singkat bayangan tubuh kedua orang itu sudah lenyap dari pandangan.

Si monyet kecil berbaju merah yang berada di dahan pohon seberang sanapun lenyap tak berbekas.

Hari semakin senja, udara makin gelap ternyata mereka pergi untuk tak kembali lagi, seakan
akan mereka sama sekali tak tahu kalau di situ masih ada seseorang yang tergantung.

PDF BY KANG ZUSI

Sejak awal sampai akhir mereka sama sekali tidak memandang Ting Peng barang sekejappun.

Malam sudah menjelang tiba, udara serasa dingin, suasanapun semakin sepi, didalam keadaan seperti ini, sudah barang tentu tidak mungkin ada orang lain yang bakal ke situ.

Bila seseorang tergantung di tempat seperti ini sekalipun di gantung selama tujuh delapan hari
tak nanti ada orang yang bakal datang untuk melepaskannya.

Sekalipun akhirnya mati lantaran tergantung, juga bukan sesuatu yang aneh.

Berada dalam keadaan begitu, bukan saja ia merasa gelisah, lagi pula kedinginan dan kelaparan ditambah lagi wajahnya seperti membengkak. Ke empat anggota badannya kaku dan
kesemutan.

Tiba-tiba ia merasa dirinya bagaikan seekor babi, seekor babi yang paling dungu di dunia ini,
seekor babi paling sial dikolong langit.

Bahkan dia sendiripun tidak tahu mengapa ia sesial ini.

Hingga saat ini dia belum tahu siapa nama gadis itu, tetapi dia telah memberikan satu satunya
pakaian yang dia miliki, memberikan seluruh harta kekayaannya untuk mengisi perut gadis itu,
bahkan demi dia ia digantung seperti seekor ikan kering di sana, malah belum diketahui dia bakal
digantung sampai kapan.

Saking sedih dan gemasnya, dia ingin sekali menampar diri sendiri sebanyak tujuh delapan
puluh kali, kemudian menangis tersedu sedu.

Tak disangka pada saat itulah, mendadak tali itu putus dan tubuhnya terjatuh dari tengah
udara, meskipun tidak enteng jatuhnya, tapi justru telah membebaskan jalan darahnya yang
tertotok.

Mungkinkah kejadian inipun sudah berada dalam perhitungan orang lain...?

Mereka hanya menginginkan ia merasakan sedikit penderitaan, dan sama sekali tidak berharap untuk menggantungnya sampai mati?" .

Tapi, antara ia dengan mereka, dimasa lalu tiada dendam, dimasa sekarang tiada sakit hati,
mengapa mereka harus Menggunakan cara ini untuk mempermainkannya?

Ia memikirkannya juga tidak mengerti.

Sekarang, perbuatan pertama yang langsung dilakukan adalah mengorek keluar lumpur yang
menyumbat mulutnya.

Perbuatan kedua yang harus dilakukan adalah memburu kembali ke tempat tadi dan mencari gadis itu untuk ditanya sampai jelas.

Sayang gadis itu telah pergi. pergi sambil membawa satu satunya pakaian yang dia miliki.

Sejak kini, besar kemungkinannya mereka tak akan berjumpa lagi, tentu saja diapun tak akan
berjumpa lagi dengan kakek berjubah merah itu.

PDF BY KANG ZUSI

Sesungguhnya apa yang telah terjadi? Mungkin sampai tuapun dia tak akan mengerti atas duduk persoalan yang sebenarnya.

Sekarang, satu satunya pekerjaan yang bisa dilakukan adalah dengan tubuh setengah telanjang, perut kosong, ditambah lagi mulut yang bau dan serta rasa dongkol berangkat ke
perkampungan Ciang siong san ceng untuk mohon maaf.

Sekarang walaupun terlalu lambat kedatangannya. tapi lebih-baik terlambat daripada sama
sekali tidak datang.

Seandainya orang lain bertanya kepadanya mengapa datang terlambat, dia akan mengarang suatu cerita untuk menjelaskannya.

Sebab bila ia bicara terus terang, belum tentu orang lain akan mempercayainya.

Ketenaran perkampungan Cing siong san ceng ternyata jauh lebih hebat daripada apa yang
dibayangkan semula. bahwa si penjaga pintu gerbangpun mengenakan jubah panjang dari sutera
yang halus dan mahal harganya.

Begitu tahu kalau dia adalah "Ting Peng Ting tayhiap" sikap penjaga pintu itu menjadi amat
sungkan. sedemikian sungkannya sehingga sepasang matanya sama sekali tidak memandang dadanya yang tak berpakaian. juga tidak memandang ke wajahnya yang penuh berlumpur.

"Biasanya, penjaga pintu dari suatu keluarga besar atau keluarga kenamaan selalu adalah
seorang manusia yang tahu sopan santun, dan sangat tahu akan peraturan.

Tapi justru sikapnya yang sopan santun dan tahu aturan ini, seringkali membuat orang merasa
tidak tahan.

Dengan kata-kata yang halus dan gerak gerik yang sopan, penjaga pintu itu berkata:

"Kedatangan Ting sauya tidak terhitung terlalu lambat! hari ini masih tanggal lima belas, belum
tanggal enam belas, cengcu kami serta kawan-kawan yang diundang cengcu sebenarnya juga
menanti kedatangan Ting sauya di sini. sekalipun menunggu tiga lima hari juga tidak apa-apa"

Agak merah paras muka Ting Peng karena jengah, agak tergagap ia berkata:

"Sebenarnya aku akan datang sedari pagi tadi."

Ia telah mempersiapkan sebuah cerita yang menarik, sayang si penjaga pintu yang sopan itu

seperti enggan untuk mendengarkan, dengan cepatnya ia menyambung kembali.
"Sayang sekali hari ini cengcu kami masih ada sedikit urusan dia harus segera berangkat ke

kota"

Ia sedang tertawa, tertawa dengan amat sopannya:

"Berulang kali cengcu telah berpesan kepadaku, agar aku mohonkan maaf kepada

"Ting sauya, sebab dia hanya bisa menunggu selama tiga setengah jam, setelah itu mau dia

harus pergi meninggalkan rumah"

Ting Peng tertegun, ia tak dapat menyalahkan Liu Yok siong, siapapun yang sedang di tunggu
bisa menunggu selama tiga jam lebih sudah terhitung sesuatu yang hebat.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi, bagaimana selanjutnya.

Sekarang, dalam sakunya tinggal uang tembaga sekeping, pakaian bagian atasnya telah

hilang, sedang perutnya tak karuan laparnya.

Kemana dia bisa pergi?

Meskipun senyum si penjaga pintu masih amat sungkan, namun tidak terlintas keinginan orang

untuk mempersilahkan dia masuk ke dalam:

Akhirnya Ting Peng berseru:

"Dapatkah aku menunggu di sini sampai kedatangannya?

Si penjaga pintu itu segera tertawa.

"Bila Ting sauya ingin menunggu di sini, sudah barang tentu boleh saja?"

Baru saja Ting Peng menghembuskan napas lega, mendadak si penjaga pintu itu melanjutkan:

"Tapi kami tak dapat mempersilahkan Ting sauya untuk tinggal ditempat ini"

Ia masih tertawa sambungnya:

"Sebab kepergian cengcu paling tidak akan makan waktu sampai dua tiga puluh hari lamanya,

bagaimana mungkin kami dapat mempersilahkan Ting sauya untuk berdiam selama dua tiga puluh
hari di sini?"

Perasaan Ting Peng seakan akan tenggelam, ia merasa tertegun dan tak tahu apa yang musti
dilakukan.

Kembali si penjaga pintu itu berkata:

"Namun cengcu telah meninggalkan pesan, katanya sebelum tanggal lima belas bulan mendatang ia pasti sudah pulang, waktu itu pekerjaannya pasti sudah beres, sekalipun hendak
menunggu tiga lima hari juga tak menjadi soal"

"Baik!" ucap Ting Peng kemudian sambil menahan sabar, "tanggal lima belas bulan mendatang, tengah hari tepat aku pasti akan datang lagi kemari"

Kembali penjaga pintu itu tertawa:

""Aku toh bisa bilang, hari itu cengcu tak ada urusan, sekalipun Ting sauya datang sedikit
lambatpun tidak mengapa katanya.

Suara tertawanya masih begitu sungkan, cara berbicaranya juga masih sungkan-sungkan.

Tapi Ting Peng telah membalikkan badannya, tanpa berpaling lagi pergi meninggal kan tempat
itu,

Dia benar-benar tak ingin menyaksikan selembar wajah penuh senyuman yang begitu sungkan, begitu tahu aturan itu. Ia sudah tak tahan

PDF BY KANG ZUSI

Dia bersumpah dalam hatinya, bila suatu hari berhasil mendapat nama besar ia pasti akan
kembali lagi ke situ agar si penjaga pintu inipun menyaksikan senyumannya,

Itu adalah kejadian kemudian hari, sekarang dia tak sanggup tertawa, ia masih belum tahu
dengan cara apa hendak melewatkan sebulan ini.

Tapi bagaimanapun juga sekarang dia masih mempunyai sekeping uang tembaga.

Dengan sekeping uang tembaga, ia masih dapat membeli sebuah kueh keras, asal minum air
agak banyak, sudah pasti perutnya akan menjadi kenyang.

Tapi, menanti ia hendak mengeluarkan sisa uang tembaga yang dimilikinya itu, ia baru menjumpai bahwa uang itupun sudah lenyap tak berbekas.....

Mungkinkah uang itu terjatuh dikala ia tergantung tadi?

Tidak mungkin?

Mendadak teringat olehnya bahwa uang itu sama sekali tidak dimasukkan ke dalam koceknya,
sehabis membeli daging sapi, ia masukkan sekeping uang tembaga itu ke dalam saku kecil dalam
pakaian luarnya.

Sekarang, pakaian itu telah dikenakan si nona, sekeping uang tembaga terakhir yang dimilikipun ikut terbawa olehnya.

Padahal, siapa nama gadis itupun sampai sekarang belum diketahui.

Tiba-tiba Ting Peng tertawa, tertawa terbahak bahak, hampir saja airmatanya turut bercucuran
karena gelak tawanya.

Malam semakin kelam, malam ini adalah suatu malam yang berbulan.

Rembulan bersinar terang diangkasa, bintang bertaburan memenuhi langit, air selokan di
bawah timpaan cahaya rembulan tampak bagaikan sebuah ikat pinggang berwarna perak, ketika
angin malam berhembus lewat membawa bau bunga, suasana terasa lebih nyaman dan segar.

Malam yang kelam selalu memang indah tapi yang lebih indah tentu saja rembulan yang sedang purnama.

Rembulan yang bulat besar dan terang benderang.

Ting Peng berharap rembulan yang bulat itu dapat berubah menjadi sebuah kueh kering yang
bulat.

Ia bukannya seseorang yang tak tahu arti seni, tapi bila seseorang sedang lapar, biasanya dia
akan melupakan soal seni.

Tempat ini adalah tempat perjumpaannya dengan si nona tadi, dia kembali ke situ karena ia
benar-benar tak tahu ke mana dia harus pergi,

Dengan mengandalkan kepandaiannya, untuk pergi mencuri, merampas, tentu saja dapat dilakukan secara mudah.

Tapi dia tak akan melakukan perbuatan semacam ini, dia tak ingin meninggalkan noda yang
tak bisa dicuci bersih pada dirinya.

PDF BY KANG ZUSI

Ia harus mencapai kesuksesan melalui jalan yang lurus dan benar.

Mungkinkah uang tembaga itu terjatuh dari bajunya? Kalau sampai terjatuh di sini besar kemungkinan ia masih bisa menemukan kembali,

Belum lagi uang tembaga itu ditemukan, ia telah menemukan kembali kacang tanah miliknya
tadi.

Dengan sangat berhati hati dia mengumpulkan kacang itu, mematahkannya menjadi dua dan
bersiap-siap melahapnya dengan penuh kenikmatan,

Siapa tahu pada saat itulah tiba-tiba muncul seorang gadis muda yang menerjang datang bagaikan seekor domba yang sedang dikejar serigala, begitu sampai di sisinya, la lantas
menerjang kacang di tangannya sehingga tercerai berai di atas tanah.

Tapi kali ini, Ting Pang sama sekali tidak merasa kalau dirinya sedang naas, malahan saking
girangnya dia sampai melompat lompat

"Oooh, rupanya kau..." pekiknya, nona yang mencelakai orang itu ternyata telah datang kembali.

Ting Peng, sama sekali tak menyangka kalau masih bisa berjumpa dengannya, di bawah sinar
rembulan ia tampak jauh lebih cantik dari pada pagi tadi,

Walau pun mereka tak lebih baru bertemu untuk kedua kalinya, tapi Ting Peng yang baru bertemu dengannya, bagaikan berjumpa dengan seorang sahabatnya yang paling karib.

Gadis itupun kelihatan sangat gembira, ditariknya tangan Ting Peng keras-keras, seakan akan

dia kuatir kalau pemuda itu tiba-tiba kabur dari situ.

"Sebenarnya aku mengira tak mungkin akan berjumpa lagi denganmu.

Ucapan itu merupakan kata-kata yang hendak di ucapkan oleh mereka berdua, ternyata kedua

orang itu mengutarakannya hampir bersamaan waktunya.

Dua orang itu segera berpandangan dan tertawa.

Ting Peng menggenggam pula tangannya erat-erat, seakan-akan dia kuatir kalau gadis itu pun

kabur secara tiba-tiba.

Dengan sorot mata yang lembut, gadis itu menatapnya, kemudian berkata pelan:

"Tadi aku selalu mengingatkan diriku, bila kali ini bisa berjumpa lagi denganmu, aku harus

teringat akan suatu persoalan"

""Persoalan apa?"

"Bertanya siapa namamu?" katanya sambil tertawa,

Ting Peng ikut tertawa, barusan diapun telah mengingatkan diri sendiri bila bertemu lagi dia

akan bertanya siapa namanya, ternyata gadis itu bernama Ko siau (menggelikan),
"Kau maksudkan namamu adalah Ko-siau (Menggelikan)?"

PDF BY KANG ZUSI

"Hmmm"

""Ko-siau yang berarti menggelikan?

"Ehmm!"

"Aneh benar namamu itu!" seru Ting Peng sambil berusaha untuk menahan gelinya

"Bukan cuma aneh, bahkan menggelikan sekali, bila kau tahu nama marga ku maka kau pasti

akan kegelian"

""Apa nama margamu?" "

"Aku she Li"

Setelah menghela napas, terusnya:

" Ternyata namaku adalah Li Ko-siau (Kau amat menggelikan) coba katakanlah menggelikan

atau tidak?"

Ternyata Ting Peng masih dapat menahan rasa gelinya.

Kembali Li Ko-siau berkata:

"Aku benar-benar tidak habis mengerti, mengapa ayahku bisa mencarikan nama seperti ini

kepadaku"

"Padahal nama inipun tidak terlalu jelek" hibur Ting peng.

"Tapi sejak masih kecil dulu orang selalu bertanya kepadaku: "Hei, Li Ko-siau, sebenarnya

apamu yang menggelikan?" tiap kali mendengar pertanyaan itu kepalaku langsung membesar,
mana mungkin bisa tertawa lagi?"

Akhirnya Ting Peng tak tahan untuk tertawa terbahak bahak.

Ko-siau sendiripun ikut tertawa.

Semua keapesan yang dialaminya dalam sehari ini seketika tersapu lenyap tak berbekas bersama meledaknya gelak tertawa itu, sayang masih ada persoalan lain yang tak bisa dilupakan,
sekalipun bisa dilupakan untuk sesaat tapi dengan cepatnya dapat teringat kembali. Misalnya saja
lapar.

Tertawa tapi dapat mengisi perut yang kosong juga tak dapat menyelesaikan persoalan mereka.

Ko siau pasti masih ada persoalan, Ia masih mengenakan pakaian dari Ting-Peng pakaian itu
sama sekali tak dapat menutupi segenap potongan badannya.

Ketika cahaya rembulan menyorot di atas bagian-bagian tubuhnya yang tak tertutup pakaian
itu segera timbul suatu rangsangan yang membuat orang makin terpikat.

Persoalan yang dihadapi Ting Peng lebih banyak lagi.

Tapi dia sendiripun tak tahu karena apa, ternyata yang paling dikuatirkan dan perhatikan saat
ini bukanlah diri sendiri, melainkan adalah gadis itu.

PDF BY KANG ZUSI

"Aku tahu kau tentu ingin bertanya kepadaku, kenapa aku menyuruh kau pergi mencari si
kakek yang berbaju merah itu?" ujar Ko siau, ""kenapa aku tidak menantikan kedatanganmu di
sini? Selama setengah harian ini kemana saja aku telah pergi?"

Ting Peng tidak menjawab, karena apa yang diucapkan gadis itu memang persoalanpersoalan
yang ingin diketahui olehnya.

Tapi lebih baik kau tak usah bertanya saja" kembali Ko siau berkata lirih.

"Kenapa?"

"Karena sekalipun kau bertanya kepadaku belum tentu akan kujawab pertanyaanmu itu."

Ditariknya tangan pemuda itu kemudian berkata lebih jauh:

"Ada sementara persoalan lebih baik tak usah kau ketahui, sebab semakin banyak persoalan
yang diketahui seseorang, biasanya semakin banyak pula kerisauan yang akan kau hadapi, aku
tak ingin menambah kerisauanmu lagi!"

Tangannya begitu halus lembut dan berkilat sorot matanya, begitu halus jujur dan tulus.

Walaupun Ting Peng belum pernah mendekati perempuan, namun ia dapat menyaksikan ketulusan hatinya.

Bagi Ting Peng, hal itu sudah lebih dari cukup, diapun balas menggenggam tangannya sembari menjawab:

"Aku akan menuruti perkataanmu, kau tak boleh aku bertanya, akupun tak akan banyak

bertanya"

Tiba-tiba Ko siau tertawa manis, katanya kemudian:

"Tapi, aku masih akan menyuruh kau untuk melakukan suatu pekerjaan lagi!"

"Pekerjaan apa?"

"Bila kau menelusuri sungai ini menuju ke hilir, maka akan kau jumpai sebuah rumah berloteng

yang atapnya berwarna hijau"

"Kau minta aku datang kesana?"

"Yaa, aku minta sekarang juga kau kesana!

"Kemudian?"

`Setibanya ditempat itu, pasti akan muncul seseorang yang membawa pergi menjumpai tuan

rumah loteng tersebut, apa yang dia kata kan harus kau turuti, apa yang ia suruh kau lakukan,
kaupun harus melakukannya tanpa membantah"

Ditatapnya pemuda itu lekat-lekat, kemudian terusnya:

"Kau harus mempercayai diriku, aku tak akan mencelakaimu!"

"Aku percaya"

PDF BY KANG ZUSI

"Bersediakah kau pergi ke sana"

Tidak pergi, tentu saja tidak pergi, bagaimanapun juga dia tak ingin pergi.

Tadi ia sudah cukup banyak merasakan penderitaan dan siksaan akibat melakukan pekerjaan

buatnya.

Dan kini, apa yang diucapkan ternyata lebih brutal lagi, bagaimana mungkin ia dapat menyanggupi? Sayang ia justru harus memenuhi juga permintaannya itu.

Kalau tadi ia harus berjalan "menelusuri sungai menuju ke hulu" maka kali ini dia harus
berjalan "menelusuri sungai menuju ke hilir", kalau tadi menjumpai "seorang kakek berbaju
merah", maka sekarang dia harus menemukan "sebuah bangunan loteng yang bergenting hijau"

Kalau tadi ia mendapat sial, digantung orang seperti ikan asin dan mencicipi semulut lumpur

bau, maka sekarang apa pula yang bakal dijumpai....

Mungkinkah kali ini dia akan lebih sial lagi daripada pagi tadi?

ooooo0ooooo

Ia telah menjumpai bangunan loteng itu.

Di bawah cahaya rembulan, bangunan loteng itu kelihatan begitu tenang dan penuh

kedamaian. Siapapun tak akan melihat kalau didalam sana bisa terdapat sesuatu perangkap.

LIDAH PEREMPUAN TAK BERTULANG

DALAM bangunan loteng itu tiada perangkap, yang ada cuma sinar lampu yang lembut, dekorasi yang mewah dan perabot yang serba indah menawan hati.

Kalau kau bersikeras mengatakan bahwa ditempat seperti ini ada perangkap, maka perangkap
itu sudah pasti adalah suatu perangkap yang lembut, dan hangat.

Bila seseorang dapat mati dalam perangkap yang halus dan hangat, paling tidak jauh lebih
enak dari pada mampus di gantung di atas pohon.

Orang yang membukakan pintu adalah seorang nona cilik yang mempunyai sebuah kepang besar, ia pandai tertawa, kalau tertawa tampak sepasang lesung pipinya yang sangat dalam.

Ditengah malam buta begini, tiba-tiba datang seorang lelaki asing yang bertelanjang dada
mengetuk pintu, Ting Peng mengira dia pasti akan ketakutan, atau paling tidak merasa terkejut,

Siapa tahu ia sama sekali tidak tampak kaget atau ketakutan melainkan cuma tertawa cekikikan, seakan akan ia sudah tahu bakal ada seorang laki-laki berdada telanjang yang akan

berkunjung ke situ.

Siapa yang kau cari?" segera tegurnya..

"Aku datang mencari tuan rumah!"

"Mari kubawa kau menjumpai nya!"

PDF BY KANG ZUSI

Bukan saja jawabannya amat cepat dan lantang, malah ia segera menggandeng tangan Ting Peng dan diajak masuk ke dalam ruangan, seakan akan dengan Ting Peng sudah merupakan sahabat karib,

""Tuan rumah ada di atas loteng,

Ruangan di atas loteng lebih megah, lebih mewah dan lebih mentereng" selembar tirai mutiara
tergantung ditengah ruangan, tuan rumah berada dibalik tirai mutiara tersebut.

Hal ini bukan disebabkan dia sengaja berlagak sok rahasia, bagaimanapun juga seorang perempuan memang harus waspada menghadapi seorang pria yang datang berkunjung ditengah
malam buta seperti ini, mungkin waktu itu dia sudah bertukar pakaian dan siap-siap untuk tidur,
tentu saja ia lebih tak ingin dijumpai seorang lelaki asing dalam keadaan begitu.

Walaupun Ting Peng tidak terlalu paham dengan tata pergaulan, sedikit banyak ia toh mengerti
juga tentang masalah ini.

Tentu saja diapun sudah tahu kalau tuan rumah adalah seorang perempuan, sebab ketika

berbicara tadi meski suaranya agak parau, namun merdu dan enak didengar.

"Siapa yang menyuruh kau datang kemari mencariku?"

"Seorang nona she-Li!"

"Apa hubunganmu dengannya?.

"Dia adalah sahabatku!"

"Apa yang telah dia katakan kepadamu?"

"Ia bilang, apa yang hendak kau suruh kulakukan, aku harus melakukannya tanpa membantah"

"Dan kau akan menuruti perkataannya?"

"Aku percaya dia tak akan mencelakai diriku""

"Apakah pekerjaan apapun yang hendak kuperintahkan kepadamu, kau bersedia untuk melakukannya?"

"Kau adalah sahabatnya, akupun mempercayai dirimu""

"Tahukah kau apa yang hendak kusuruh kau lakukan?"

"Tidak tahu"

Tiba-tiba suara tuan rumah berubah sama sekali, berubah menjadi galak dan buas serunya:

"Aku hendak menceburkan badanmu ke dalam sebuah baskom berisi air panas yang amat panas, lalu menggunakan sikat besar untuk menyikat semua lumpur yang menempel di atas tubuhmu, kemudian menukar pakaian yang melekat di badanmu, menggunakan sepasang sepatu
baru untuk membelenggu kakimu, lalu mendudukkan kau dikursi, dan mengisi penuh perutmu
dengan beberapa macam masakan yang sudah beberapa jam dipersiapkan, agar kau tak mampu berkutik lagi"

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng segera tertawa. Ia telah mengenali kembali suara dari tuan rumah. Sambil tertawa cekikikan, orang itu munculkan diri dari balik tirai, ternyata si tuan rumah itu tak

lain adalah Ko siau, Li Ko siau!

Ting Peng sengaja menghela napas panjang, keluhnya:

"Aku toh bersikap sangat baik kepadamu, mengapa kau malah siap-siap mencelakai diriku

dengan cara begini?"

Ko-siaupun sengaja menarik muka sambil menjawab:

"Siapa suruh kau amat menuruti perkataanku? Kalau tidak mencelakaimu, lantas harus

mencelakai siapa?"

"Padahal kalau Cuma perbuatan-perbuatan seperti itu aku sih tak bakal takut?

"Apa yang kau takuti?"

"Aku paling takut minum arak, kalau kau melolohku dengan beberapa kati arak wangi, maka

kau benar-benar telah mencelakaiku?"

Araknya adalah arak tua yang wangi, hidangannya adalah daging sapi dimasak angsio. Kalau
benar-benar ada orang mencelakai orang lain dengan cara seperti ini, pasti akan terdapat banyak
sekali orang yang bersedia dicelakainya.

Sekarang, Ting Peng telah membersihkan badan dengan air panas, sekujur badannya dari

atas sampai ke bawah, dari dalam sampai keluar, dari kepala sampai ke kaki, semuanya telah

bertukar pakaian dengan satu stel pakaian yang masih baru.

Cuma ikat pinggangnya saja yang belum diganti.

Seutas tali pinggang yang terbuat dari kain baru, satu inci lebarnya dan empat jengkal

panjangnya.
Bagi seseorang yang sudah hampir semaput karena kelaparan, arak semacam ini memang

terlalu tua, daging sapi semacam inipun memang sedikit terlalu banyak.

Ia benar-benar telah dibuat tak berkutik, mau berjalanpun rasanya sukar sekali.

Sambil tersenyum Ko siau segera berkata:

"Sekarang, kau seharusnya tahu, kau tidak sepantasnya bersikap begitu baik kepadaku,

karena orang yang makin baik kepadaku, sebaliknya aku justru semakin ingin untuk mencelakainya".

Ting Peng menghela napas panjang, katanya pula:

"Padahal akupun tak bisa dikatakan terlalu baik kepadamu, aku hanya memberi satu stel pakaian kumal kepadamu, memberi sedikit daging sapi yang dingin bakpau yang dingin"

"Tidak!, yang kau berikan kepadaku bukan satu stel pakaian yang kumal, melainkan seluruh
pakaian yang kau miliki. Daging sapi yang kau berikan kepadaku juga bukan sedikit daging sapi,
melainkan seluruh makanan yang kau miliki"

PDF BY KANG ZUSI

Ditatapnya pemuda itu lekat-lekat perasaan lembut dan penuh rasa terima kasih terpancar
keluar dari balik matanya, kemudian ia melanjutkan lagi.

(Bersambung Jilid 02)

Jilid : 2

BILA ada seseorang telah memberikan segala sesuatunya kepadamu maka apa yang hendak kau berikan kepadanya?"

Ting Peng tidak menjawab.

Tiba-tiba ia merasa kehidupan manusia itu amat menarik, kehidupan manusia itu penuh dengan kehangatan dan cinta kasih.

Bila ada orang setelah menyerahkan segala sesuatu yang dimilikinya kepadaku maka aku hanya mempunyai suatu cara terhadapnya " kata Ko-siau kemudian.

"Apakah caramu itu?

Ko-siau menundukkan kepalanya rendah rendah, kemudian menjawab dengan lirih:

Akupun akan menyerahkan seluruh yang kumiliki kepadanya!"

Ia benar-benar telah menyerahkan segala sesuatunya yang dimilikinya kepada pemuda itu,
pada malam itu juga!

Fajar telah menyingsing.

Ketika Ting Peng terbangun dari tidurnya, ia masih berbaring di sisinya, bagaikan burung dara
berbaring di atas dadanya yang telanjang.

Memandang rambutnya yang hitam pekat serta lehernya yang putih bersih, hatinya cuma merasakan suatu kebahagiaan dan kepuasan yang belum pernah dialami sebelumnya.

Karena gadis yang cantik jelita itu, kini sudah menjadi miliknya.

Ia bukan cuma merasa puas, bahkan amat berbangga hati, karena sekarang ia telah menjadi
seorang lelaki sejati, malam tadi ia telah membuktikan kejantanannya terhadap gadis itu.

Entah sedari kapan, gadis itupun telah bangun, dengan menggunakan sepasang matanya yang besar dan lembut sedang menatapnya tertegun.

Dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, dibelainya rambut gadis itu kemudian gumamnya:

"Tahukah kau, apa yang sedang kupikirkan sekarang?"

"Apa yang sedang kau pikirkan?"

"Aku sedang berpikir, seandainya aku kaya raya, akupun seorang yang ternama, aku pasti akan membawa kau untuk menjelajahi seluruh dunia, agar semua orang di dunia ini merasa kagum kepada kita, iri kepada kita, waktu itu kau pasti akan merasa bangga pula atas segala
sesuatunya"

PDF BY KANG ZUSI

Setelah menghela napas, tambahnya:

"Sayang, pada saat ini aku tak lebih hanya seorang pemuda miskin yang tak punya apa-apa.

"Aku justru paling suka dengan bocah miskin seperti kau" ucap Ko siau sambil tersenyum.

Ting Peng termenung sambil membungkam diri, mendadak teriaknya keras-keras:

"Oooh .....! Hampir saja aku lupa, aku masih mempunyai semacam barang yang bisa

kuberikan kepadamu"
Tiba tiba ia melompat bangun, dari tumpukan pakaian yang menumpuk di sisi pembaringan dia

berhasil menemukan ikat pinggangnya yang kuno itu, serunya:

"Aku akan menghadiahkan ikat pinggang ini untukmu!"

Kali ini Ko siau tidak tertawa, karena paras mukanya tiba-tiba berubah menjadi amat serius

juga amat tegang, sama sekali tidak mirip orang yang lagi bergurau:

Dengan suara yang lembut Ko siau berkata,

"Asal benda itu adalah pemberianmu, aku pasti akan baik-baik menyimpannya"

"Aku tak ingin kau menyimpannya, aku minta kau untuk mengguntingnya ....."

Ko siau sangat menurut sekali:

ia menggunting ikat pinggang itu hingga terlepas dari jahitan, ternyata di dalam ikat pinggang

itu terdapat selembar kertas yang sudah kuno dan amat kumal.

Warna kertas itu telah berubah menguning pada separuh halaman bagian atas terlukiskan sebuah gambaran yang sederhana, sedangkan pada halaman sebelah bawah penuh berisikan

tulisan kecil yang lembut dan sangat rapat.

Ia hanya sempat membaca dua baris kalimat yang berbunyi demikian:

"Jurus serangan ini merupakan rahasia paling besar selama hidup, mematahkan pedang

bagaikan mematahkan bambu, Cing peng, Hoa san, Siong yang, Khong tong, Bu tong, Hong san,
Thiam cong yang bertemu dengan jurus ini pasti akan kalah"

Setelah membaca kedua baris itu, dia tidak memandang lebih lanjut, dengan senyuman dikulum ujarnya.

""Sungguhkah jurus serangan itu sedemikian lihaynya?"

"Sebenarnya aku sendiripun tidak terlalu yakin, aku tak berani mencari jagoan yang sungguhsungguh
lihay untuk mencoba, tapi sekarang aku telah tahu, Cing peng, Hoa san dan Siong yang kiam hoat ibaratnya tahu bertemu dengan pisau tajam bila berjumpa dengan jurus serangan ini,
sedikitpun tidak memiliki tenaga perlawanan.

Ia sangat gembira dan emosi, terusnya:

"Menanti aku sudah berhasil mengalahkan Lin Yok siong, aku akan pergi mencari orang yang
lebih ternama darinya, pokoknya suatu ketika aku bisa merobohkan setiap jago pedang kenamaan
yang ada dalam dunia persilatan, saat itu mungkin aku akan memiliki nama besar yang sejajar

PDF BY KANG ZUSI

dengan nama besar Sam-sauya dari keluarga Cia, Sam sauya dari perkampungan Sin-kiam san
ceng"

Ko siau memandang sekejap ke arahnya, lalu mengembalikan kertas kumal itu kepadanya sambil berkata:

"Benda ini merupakan benda yang paling berharga bagimu, aku tidak menginginkan nya "

" Justru karena benda itu paling berharga bagiku maka kuhadiahkan untukmu, mengapa kau
tidak mau?"

"Aku adalah seorang wanita" ujar Ko siau lembut, "aku sama sekali tak ingin beradu kekerasan
atau berebut nama dengan jago-jago pedang kenamaan dalam dunia persilatan, asal aku bisa
mendapatkan hatimu, aku sudah merasa gembira sekali"

Gadis itu memeluknya kencang-kencang lalu dengan lemah lembut bisiknya lagi:

"Aku hanya ingin mendapatkan kau secara seluruhnya"

Rembulan yang purnama mulai berbentuk sabit, kemudian dari berbentuk sabit kembali

menjadi purnama.
Sehari demi sehari lewat tanpa terasa, hampir saja Ting Peng melupakan janjinya dengan Liu

Yok siong.

Tapi Ko siau tidak melupakannya, dia sempat mengingatkan pemuda itu:

"Seingatku pada bulan tujuh tanggal lima belas, kau masih mempunyai suatu janji?"

"Setibanya saat itu, aku pasti akan pergi"

"Hari ini sudah tanggal delapan, selama beberapa hari ini kau harus pergi melatih ilmu

pedangmu, Lebih baik berlatihlah di suatu tempat yang tak ada orangnya, aku tahu setiap kali kau
melatihku, kau lantas ingin..... kau lantas ingin....."

"Sekarangpun aku sudah ingin ....." sambung Ting Peng dengan cepat sambil tertawa.

Ko-siau tidak tertawa, diapun tidak berkata apa-apa lagi. tapi keesokan harinya, ketika Ting
Peng terbangun dari tidurnya, ia telah meninggalkan bangunan loteng itu bersama si dayang yang
punya sepasang lesung pipi bila tertawa itu, dia hanya meninggalkan sepucuk surat.

Dalam surat tersebut, dia minta agar Ting Peng selama beberapa hari ini baik-baik melatih ilmu
pedangnya, baik-baik menjaga kesehatan dan kondisi badannya, bila janjinya pada bulan tujuh
tanggal lima belas sudah lewat, mereka pasti akan berkumpul kembali.

Pesan itu membuat Ting Peng terharu, membuat pemuda itu merasa amat berterima kasih.

Walaupun hati kecilnya merasa pedih dan murung juga akibat perpisahan itu, tapi teringat
bahwa tak lama kemudian mereka akan segera berkumpul kembali, diapun lantas membangkitkan
semangat untuk berlatih pedang, berlatih golok, berlatih tenaga. Demi dia, pertarungannya kali ini
tak boleh sampai kalah.

PDF BY KANG ZUSI

Ia menemukan bahwa kondisi badan sekarang jauh lebih baik daripada dulu, seorang lelaki
yang sudah mempunyai perempuan baru benar-benar akan menjadi seorang lelaki se jati, seperti
juga tanah bumi, setelah diberi air hujan tanah nya baru akan berubah menjadi subur dan
bertambah segar.

Sampai bulan tujuh tanggal lima belas, semangat maupun kondisi badannya telah mencapai
pada puncak paling segar.

terhadap pertarungan yang bakal berlangsung, dia telah memiliki keyakinan pasti menang, ia
yakin dalam pertarungan yang akan berlangsung nanti, kemenangan berada ditangannya.

Bulan tujuh tanggal lima belas pagi.

Cuaca hari ini sangat cerah, sinar matahari memancarkan cahaya keemas emasannya menyoroti empat penjuru.

Perasaan Ting Peng hari ini persis secerah cuaca di luar, bahkan dia sendiripun merasa semangatnya berkobar kobar, penuh daya hidup dan kekuatan yang melimpah, sekalipun dunia
bakal ambruk, ia masih sanggup untuk menahan rasanya,

Ketika si penjaga pintu dari perkampungan Cing siong san ceng yang sopan santun dan tahu
perasaan itu berjumpa dengannya, iapun dibikin terperanjat sekali.

Bisa menjadi seorang penjaga pintu dari suatu keluarga yang kaya adalah suatu pekerjaan
yang tak gampang, bukan saja dia harus memiliki sepasang mata yang dalam sekejap pandangan
bisa membedakan mana orang kaya mana orang miskin, diapun harus memiliki selembar

wajah
macam papan peti mati.

Tapi sekarang, bukan saja paras mukanya sudah berperasaan, bahkan suatu luapan perasaan
yang amat segar.

Ia benar-benar tidak menyangka kalau pemuda berbaju perlente yang berwajah cerah ini bukan lain adalah si pemuda miskin bermuka sial yang pernah dijumpai sebulan berselang.

Menyaksikan mimik wajahnya itu, Ting Peng merasa lebih senang dan gembira, rasa mangkel
dan mendongkol yang pernah dialaminya sebulan berselang, sekarang agak terlampiaskan juga.

Menanti ia berhasil mengalahkan Liu Yok siong nanti, paras muka saudara ini pasti akan
berubah menjadi lebih menggembirakan.

Satu satunya hal yang membuat Ting Peng merasa menyesal adalah antara dia dengan Liu Yok siong sesungguhnya tiada dendam tiada sakit hati, semestinya tidak pantas kalau dia akan
menghancurkan nama baiknya yang telah dipupuk dan dibina selama banyak tahun itu.

Konon Liu Yok siong bukan saja tersohor sebagai seorang pendekar, diapun sangat baik orangnya, bahkan terhitung seorang Kuncu, seorang lelaki sejati.

Liu Yok siong bertubuh jangkung, ceking tampan, berwajah bersih, berbaju necis, sopan santun dan merupakan seorang lelaki setengah umur yang berpendidikan tinggi, seorang lelaki
yang romantis.

Terhadap sebagian besar anak gadis, lelaki semacam ini jauh lebih menarik dan merangsang
daripada pemuda-pemuda yang masih ingusan.

PDF BY KANG ZUSI

Dalam perjumpaan itu dia sama sekali tidak menyinggung peristiwa sebulan yang lalu, diapun
tidak menegur Ting Peng yang kedatangannya hari ini terlalu awal.

Didalam hal ini, mau tak mau Ting Peng harus mengakui bahwa dia memang seorang Kuncu, seorang lelaki sejati.

Sikapnya amat mantap, gerak geriknya gesit, jari jemarinya panjang tapi bertenaga, lagi pula
reaksinya cukup cepat dan cekatan.

Kesemuanya ini membuat Ting Peng mau tak mau harus mengakui bahwa dia adalah seorang musuh yang amat tangguh, nama besarnya dalam dunia persilatan pasti bukan nama kosong belaka.

Lapangan untuk berlatih silat yang beralas pasir lembut telah dipersiapkan, pada rak senjata
dikedua belah sisinya penuh dengan aneka macam senjata yang gemerlapan, di bawah pohon yang rindang terjejer enam tujuh buah kursi yang terbuat dari kayu jati.

Liu Yok siong segera memberi penjelasan, katanya:

"Ada beberapa orang sahabat yang sudah lama mengagumi ilmu pedang Ting sauhiap, mereka ingin sekali datang menonton. Dan aku tak bisa menampik keinginan mereka, maka ku
undang kehadiran mereka semua, di dalam hal ini aku harap Ting sauhiap jangan marah"

Tentu saja Ting Peng tak akan marah.

Dikala seseorang sudah mendekati saatnya untuk ternama, ia memang selain berharap ada

banyak orang yang ikut menyaksikan, makin banyak orang yang datang, semakin gembira hatinya.

Dia hanya ingin tahu:

"Siapa saja yang akan datang kemari?"

"Seorang Bulim cianpwe, Tiong lo-sianseng dari bukit Thiam cong!" Liu Yok siong

menerangkan.

"Kau maksudkan Hong im kiam kek Tiong Tian?"

Liu Yok siong segera tersenyum.

"Tidak kusangka kalau Ting-sauhiap juga tahu tentang lo sianseng ini" katanya.

Tentu saja Ting Peng tahu, Tiong Tian adalah seorang jago tua yang amat bijaksana, ilmu

pedangnya mendapat pujian dan sanjungan pula dari setiap orang.
Bisa mengundang orang semacam ini sebagai saksi dalam pertarungan tersebut, Ting Peng

benar-benar merasa amat jujur sekali.

Kembali Liu Yok siong berkata:

"Bwe-hoa lojin dan Meh tiok cu juga akan datang, orang persilatan menyebut kami sebagai tiga
serangkai cemara, bambu dan bwe, padahal aku benar benar merasa malu untuk dijajarkan namanya dengan mereka"

PDF BY KANG ZUSI

Kemudian ia tertawa, menampilkan sekulum senyuman bangga yang tak akan dihindari oleh seorang Kuncu sekalipun, terusnya:

"Selain itu ku undang pula seorang Cia sianseng, nama besarnya dalam dunia persilatan tidak
terlalu besar, karena ia jarang sekali melakukan perjalanan dalam dunia persilatan"

Setelah tertawa, terusnya:

" Orang dari perkampungan Sin kiam san ceng memang selamanya jarang sekali melakukan perjalanan dalam dunia persilatan"

"Perkampungan Sin kiam san ceng?" seru Ting Peng dengan paras muka agak berubah, "Apakah Cia sianseng itu adalah orang dari perkampungan Sin kiam san ceng?"

"Benar!" jawab Liu Yok siong hambar.

Jantung Ting Peng mulai berdebar keras.

Bagi seorang pemuda yang belajar pedang, nama dari Sin kiam san ceng memang cukup mempunyai tenaga yang besar untuk membuat jantung orang berdebar keras.

Perkampungan Sin kiam san ceng di puncak Cui im hong, telaga Liok-sui-oh, di sana berdiam
keturunan keluarga Cia.

Sam sauya dari keluarga Cia, Cia-Siau-hong. Dia adalah manusia diantara dewa pedang, pedangnya adalah pedang diantara dewa pedang.

Mungkinkah Cia sianseng yang datang hari ini adalah dia pribadi?

Orang pertama yang datang paling dulu adalah Tiong Tian dari partai Tiam-cong.

Hong-im-kiam-kek sudah lama termasyhur dalam dunia persilatan, Liu Yok siong sendiripun

menyebutnya sebagai lo-sianseng, tapi ia kelihatan belum terlalu tua, pinggangnya masih
kelihatan lurus, rambutnya masih berwarna hitam, sepasang matanya juga masih memancarkan
cahaya yang berkilauan.

Sikapnya terhadap jagoan muda yang pernah mengalahkan jago-jago lihay dari Cing peng, Hoa san dan Siong yang ini sedikitpun tidak sungkan, kemudian Ting Peng baru tahu kalau sikap
nya terhadap siapapun tak pernah sungkan.

Orang yang lurus dan jujur tampaknya selalu mempunyai watak seperti ini, selalu mereka beranggapan bahwa orang lain harus bersikap kelewat menghormat kepadanya lantaran kelurusan serta kejujurannya.

Mungkinkah hal ini dikarenakan orang yang benar-benar lurus dan jujur dalam dunia persilatan
terlalu sedikit?

Tapi ia sama sekali tidak menempati kursi utama, tentu saja kursi utama itu harus diberikan
kepada Cia sianseng dari perkampungan Sin kiam san ceng.

Cia sianseng belum datang, Bwe hoa dan Meh tiok dari Sui han sam yu telah datang.

Menjumpai dua orang tersebut, Ting Peng segera tertegun dibuatnya.

PDF BY KANG ZUSI

Kedua orang ini yang satu berbaju merah, dan berwajah merah seperti bayi, sedang yang lain
berwajah suram dan bertubuh ceking seperti bambu, ternyata kedua orang itu tak lain adalah dua
orang yang bermain catur di bawah pohon yang rindang di hulu sungai tempo hari.

Tapi sikap kedua orang itu seakan akan sama sekali tidak pernah kenal dengan Ting Peng,
dalam keadaan begitu, Ting Peng ingin sekali bertanya kepada Bwe hoa lo jin:

"Mengapa kau tidak membawa serta monyet kecilmu yang gemar mengenakan pakaian merah seperti kau?"

Bwe hoa lojin agaknya sama sekali tak tahu akan peristiwa itu, sikapnya terhadap Ting Peng
amat sungkan.

Ting Peng sendiripun ingin sekali melupakan peristiwa tersebut, sayang ada satu hal yang tak
mungkin terlupakan olehnya.

Mengapa Ko siau menyuruhnya pergi mencari kedua orang itu? Apa hubungannya dengan kedua orang itu?

Ia mulai menyesal, mengapa tidak menanyai persoalan itu sampai jelas, kenapa harus mengatakan kepada Ko siau:

"Bila kau tidak menjawab, akupun tak akan bertanya"

Sekarang tentu saja ia tak mungkin bisa menjawab lagi karena Cia sianseng dari perkampungan Sin kiam san ceng telah datang.

Cia sianseng memiliki wajah yang membentuk bulat badannya gemuk, wajahnya selalu penuh
senyuman, ramah tamah dan kelihatan persis seperti seorang saudagar yang kaya raya.

Tentu saja Cia sianseng tersebut bukan Sam sauya dari keluarga Cia, Cia Siau-hong yang
termasyhur dalam dunia persilatan sebagai jago pedang yang tiada tandingannya di kolong langit.

Orang lain masih tetap bersikap hormat kepadanya, bahkan Tiong Tian dari Tiamcong pay
yang angkuh itupun mempersilahkannya untuk menempati kursi utama.

Tapi ia bersikeras menampik hal itu, dia selalu mengatakan bahwa dirinya tak lebih hanya
seorang pengurus rumah tangga dari perkampungan Sin kiam san-ceng, berada di hadapan para
jago kenamaan, bisa mendampingi mereka disampingpun sudah merupakan kebanggaan.

Tampaknya siapa saja orangnya, asal dia berasal dari perkampungan Sin kiam san ceng, kedudukannya dalam dunia persilatan selain tinggi, terhormat dan disanjung setiap orang.

Jantung Ting Peng mulai berdebar keras, darah panas dalam tubuhnya mulai menggelora dengan kerasnya.

Ia bersumpah, suatu ketika diapun akan berkunjung ke perkampungan Sin-kiam-san-ceng, dengan sebilah pedang mestika dia akan menyambangi pendekar lihay yang tiada tandingannya
dikolong langit itu, dan minta petunjuk tentang ilmu pedangnya yang tiada taranya tersebut.

Sekalipun dalam pertarungan itu dia bakal kalah di ujung pedangnya, dia tak akan merasa
malu dan menyesal.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi, sebelum kesemuanya itu dilakukan, pertarungan yang bakal berlangsung hari ini harus
dimenangkan lebih dahulu.

Pelan pelan ia bangkit berdiri, ditatapnya Liu Yok siong lekat-lekat, kemudian katanya:

"Boanpwe Ting Peng ingin sekali memohon petunjuk ilmu silat cianpwe, harap cianpwe suka
lebih berperasaan dalam menggunakan pedang."

Tiong Tian segera berkerut:

"Kau masih muda, ada suatu persoalan kau harus mengingatkan selalu dalam hatimu".

"Baik!"

Sambil menarik muka, dengan suara dingin Tiong Tian berkata:

"Pedang adalah suatu benda yang tak berperasaan, bila pedang sudah diloloskan dari sarung,
maka dia tak akan mengenal ampun""

Dua orang bocah kecil berbaju merah, dengan membopong sebuah kotak pedang yang antik dan mewah berdiri serius di belakang Lui Yok siong.

Pelan-pelan Liu Yok siong membuka kotak pedang itu, mengeluarkan pedangnya dan meloloskan dari sarung.

"Cring...." diiringi bunyi gemerincing yang sangat nyaring, pedang itu dilolos dari sarungnya. .

""Pedang Bagus!" Cia sianseng segera memuji sambil tersenyum.

Pedang itu memang sebilah pedang bagus, cahaya pedangnya menyala-nyala, hawa pedang

yang dingin serasa menusuk badan.

Begitu pedangnya sudah diloloskan, sikap Liu Yok siong pun berubah menjadi lebih santai dan
tenang.

Telapak tangan Ting Peng sudah menggenggam gagang pedangnya erat-erat, jari tengahnya yang mengerahkan tenaga terlalu besar telah berubah memucat, peluh mulai membasahi telapak
tangannya.

Pedang yang dimiliki tak lebih hanya sebilah pedang biasa, jelas tak mungkin bisa dibandingkan dengan pedang tajam milik Liu Yok siong.

Diapun tak memiliki ketenangan serta kesantaian seperti apa yang diperlihatkan Liu Yok siong.

Oleh karena itu, walaupun ia percaya kalau jurus Thian gwa liu seng yang dimilikinya pasti
dapat mematahkan ilmu pedang dari Liu Yok siong, tak urung hatinya merasa sangat tegang juga.

Liu Yok siong memandang sekejap ke arahnya, lalu sambil tersenyum berkata:

"Di rumahku masih terdapat sebilah pedang bagus, walaupun bukan terhitung sebilah pedang
mestika, namun toh lumayan juga, bila Ting sauhiap tidak merasa keberatan, akan kusuruh orang
untuk mengambilnya."

PDF BY KANG ZUSI

Bagaimanapun juga dia adalah seorang Bu lim cianpwe (angkatan tua dari dunia persilatan),
sudah barang tentu dia tak ingin mencari keuntungan dengan mengandalkan pedangnya yang
tajam.

Ting Peng enggan menerima kebaikannya itu dengan hambar dia menjawab pelan:

"Biar boanpwe pergunakan pedang ini saja sebab pedang ini adalah warisan ayahku, boanpwe

tak ingin membuangnya dengan begitu saja"

Benar!"

"Apakah kau berasal dari keluarga Ting di telaga Tay-oh?" Tiba-tiba Tiong Tian bertanya pula.

"Tidak, Boanpwe datang dari wilayah Gi-pau!"

"Waaah... aneh kalau begitu"

Setelah berhenti sejenak, dengan suara dingin lanjutnya:

"Menurut berita yang tersiar dalam dunia persilatan, orang selalu mengatakan bahwa ilmu
pedang Ting sauhiap bukan saja sangat lihay, terutama sekali jurus pedangmu yang terakhir,
benar-benar luar biasa dan tiada taranya, sudah lima puluh tahun aku belajar ilmu pedang, namun
tidak kuketahui kalau wilayah Gi pek terdapat suatu keluarga Ting yang memiliki ilmu pedang
keluarga yang begitu hebatnya."

"Padahal masalah ini juga bukan sesuatu yang aneh" sela Cia Sianseng, "sebab dalam

dunia
persilatan memang selalu terdapat para pendekar lihay yang lebih suka hidup mengasingkan diri
daripada mencari nama yang tenar, Tiong siangseng! Meskipun pengetahuanmu cukup luas, belum tentu setiap keluarga yang pandai berilmu silat kau ketahui"

Mendengar perkataan itu, Tiong Tian segera menutup mulutnya rapat-rapat .....

Liu Yok siong juga tidak banyak berbicara lagi, pedangnya segera diangkat sejajar dengan

dada, lalu serunya:

""Silahkan!"

Ting Peng juga tidak banyak berbicara, dia lantas bersiap-siap untuk melangsungkan

pertarungan yang sudah lama diidam-idamkannya itu.

Suasana menjadi hening, sepi, tak kedengaran sedikit suarapun.

ooooo0ooooo

JURUS THIAN GWA LIU SENG

BULAN tujuh tanggal lima belas, tengah hari, di bawah terik matahari.

Permukaan tanah yang berlapiskan pasir halus memantulkan sinar gemerlapan di bawah sorotan matahari, sinar pedang lebih menyilaukan siapapun.

Ting Peng sudah mulai melancarkan serangannya.

PDF BY KANG ZUSI

Kecuali jurus Thian gwa liu seng, dalam ilmu pedang miliknya memang tiada sesuatu yang
istimewa, jurus jurus pedang warisan keluarganya itu hanya bisa dikatakan sebagai "biasa",
sederhana dan tiada sesuatu yang aneh.

Sebaliknya ilmu pedang aliran Bu-tong justru penuh dengan serangan-serangan yang dahsyat
dan penuh dikombinasikan dengan gerakan yang enteng, lincah dan cekatan, di bawah permainan
Liu Yok-siong, kepandaian tersebut kelihatan lebih hidup dan meringankan.

Dengan menggunakan taktik mencukil, menebas dan menusuk, pedangnya diputar sedemikian
rupa melakukan gerakan-gerakan yang luar biasa, dalam sekejap mata Ting Peng telah dikurung
sehingga tak mampu berganti napas lagi.

Menyaksikan ilmu pedang tersebut, semua orang mulai merasa sedikit kecewa terhadap kemampuan si jago pedang muda yang baru muncul didalam dunia persilatan ini.

Sebaliknya Ting Peng mempunyai kepercayaan serta keyakinan yang besar sekali untuk bisa
memenangkan pertarungan ini.

Paling tidak ia telah menyaksikan tiga buah titik kelemahan dalam ilmu pedang yang digunakan Lui Yok-siong itu, " bila dia pergunakan jurus Thian gwa-liu-seng tersebut, sudah dapat
dipastikan ilmu pedang dari Liu Yok siong itu akan hancur berantakan seperti pisau tajam yang
menebas bambu.

Sebenarnya dia masih ingin mengalah beberapa jurus serangan lagi untuk Liu Yok siong, dia
tak ingin selalu memperlihatkan keganasannya di hadapan Bu lim cianpwe ini.

Tapi bila pedang sudah diloloskan, maka tak akan mengenal kata ampun"

Dia masih teringat jelas dengan perkataan itu.

Mendadak pedangnya yang memainkan gerakan sederhana itu berubah menjadi hebat, bagaikan serentetan cahaya bintang yang datang dari luar angkasa dengan cepatnya seluruh
angkasa terbungkus dibalik hawa pedang tersebut.

Bintang yang memancar dari luar angkasa memang tak bisa diraba tak bisa dilawan.

Pedang yang tak berperasaan, tak pernah mengenal arti ampun kepada korbannya.

Tiba-tiba muncul perasaan menyesal dalam hatinya, karena dia tahu Liu Yok siong pasti akan
terluka di ujung pedangnya...."

Tapi dugaannya ternyata meleset, "Traang!" Percikan bunga api berhamburan diangkasa.

Ternyata Liu Yok siong berhasil menyambut serangan dengan jurus Thian gwa liu seng yang
sesungguhnya tak mungkin bisa dihadapinya itu.

Tenaga dalam aliran Bu tong pay merupakan tenaga dalam aliran lurus, Liu Yok siong juga
merupakan satu-satunya murid preman dari Thian ti Cinjin, sudah barang tentu kesempurnaan
tenaga dalamnya tak mungkin bisa ditandingi oleh Ting Peng.

Ketika sepasang pedang saling membentur, hampir saja Ting Peng tergetar roboh ke tanah,
namun ia sama sekali tidak roboh.

Sekalipun pedangnya sampai gumpil sedikit akibat bentrokan itu, telapak tangannya meski

tergetar pecah dan sakitnya bukan kepalang, namun ia tak sampai roboh.

PDF BY KANG ZUSI

Karena ia telah bertekad untuk tidak membiarkan dirinya roboh ke tanah.
Tekad, meski sesuatu yang tak nampak tapi justru merupakan kunci yang terpenting untuk menentukan menang kalah; ada kalanya justru jauh lebih penting daripada tenaga dalam.
Dia belum kalah, dia masih bisa bertarung lagi, barusan dia pasti agak teledor sehingga jurus
serangannya seharusnya bisa meraih kemenangan telah disia-siakan dengan begitu saja.
Sementara itu Liu Yok-siong telah menarik kembali pedangnya, dan menatap wajahnya

dengan sorot mata yang sangat aneh.
"Dia belum kalah!" tiba-tiba Tiong Tian berseru:
Ia memang seorang yang benar-benar jujur, lurus dan adil, justru lantaran perkataannya itu,

rasa benci dan muak Ting Peng kepadanya kini berubah menjadi rasa terima kasih.
Akhirnya Liu Yok siong mengangguk juga katanya:
"Aku tahu, dia memang belum kalah"
Ia masih menatap wajah Ting Peng dengan sorot mata yang sangat aneh, sepatah demi

sepatah dia lantas bertanya:
"Jurus pedang yang kau pergunakan barusan adalah ilmu pedang yang pernah kau

pergunakan untuk mengalahkan Kwin Tin-peng dari perguruan Siong yang-pay...."
"Benar!"
"dengan jurus serangan itu juga kau mengalahkan Si Teng serta Kek Khi dua orang jago?"
"Benar!"
Liu Yok siong termenung sejenak, setelah itu tanyanya:
"Siapakah ayahmu?"
"Ayahku sudah meninggal pada delapan tahun berselang"
Ia tidak menyebutkan nama ayahnya, Liu Yok siong juga tidak mendesak lebih jauh.
Paras mukanya menunjukkan perubahan yang lebih aneh lagi, tiba-tiba ia berpaling ke arah

Cia sianseng sembari tanyanya:
"Tentunya Cia sianseng sudah melihat dengan jelas bukan jurus pedang yang barusan

dipergunakan oleh Ting sauhiap?"
Cia sianseng tersenyum.
"Ilmu pedang yang sangat hebat dan luar biasa itu meski tidak begitu kupahami, untung saja

masih dapat kulihat dengan jelas"
"Bagaimana perasaan Cia sianseng terhadap jurus pedang tersebut?"

PDF BY KANG ZUSI

"Jurus pedang itu sangat lihay, ganas dan luar biasa, hampir sama dengan kekuatan yang
terpancar dari ilmu Toh-mia-cap-sah-si yang dimiliki Yan Cap-sa dimasa lalu, aliran yang
dianutpun agaknya hampir bersamaan, Cuma sayang tenaga dalamnya masih kurang memadahi"

Setelah tertawa, kembali ujarnya:

"Cuma itu menurut pandanganku yang ngawur, jadi kalau aku salah berbicara, tolong dimaafkan sebab aku sama sekali tidak mengerti tentang ilmu pedang"

Tentu saja perkataannya tak mungkin mengawur, di bawah perkampungan Sin-kiam-san-ceng,
mana mungkin terdapat orang yang tidak mengerti tentang ilmu pedang?

Tiga puluhan tahun berselang, Yan Cap sa malang melintang dalam dunia persilatan dengan
melakukan beratus-ratus kali pertarungan tanpa berhasil dikalahkan orang, dia adalah satusatunya
orang yang sanggup menandingi kepandaian Sam Sauya dari keluarga Cia

Kemudian dia dengan Cia Siau hong memang dilangsungkan pula suatu pertarungan tapi siapa yang menang siapa yang kalah? Hingga kini masih merupakan sebuah tanda tanya besar.

Sekarang, walaupun jago pedang yang hidup menyendiri itu sudah tiada lagi di dunia, tapi
nama besarnya serta kelihaian ilmu pedangnya masih merupakan sanjungan dan pujian dari
setiap orang.

Cia sianseng telah membandingkan jurus pedang dari Ting Peng itu dengan jurus-jurus Toh
mia cap-sah-kiam, hal mana sesungguhnya merupakan suatu kebanggaan buat Ting Peng.

Sambil tersenyum Liu Yok siong berkata:

"Cia sianseng berkata demikian sesungguhnya aku merasa terkejut bercampur bangga"

Ting Peng tertegun, Setiap orang jago tutur tertegun.

Yang merasa terkejut bercampur bangga tentunya adalah Ting Peng mengapa bisa menjadi dia?

Dengan suara dingin Tiong Tian segera berkata.

"Cia sianseng memuji ilmu pedang Ting Peng, apa sangkut pautnya dengan dirimu?"

"Memang ada sedikit hubungan!" jawab Liu Yok siong tenang

Tiong Tian segera tertawa dingin:

Liu Yok siong tidak memberi kesempatan kepadanya untuk buka suara lagi, segera katanya:

"Setiap orang dalam dunia persilatan tentu tahu bahwa pengetahuan cianpwe amat luas, dengan Si catatan senjata Pek Siau seng di jaman dulu hampir sama"

Walaupun pengetahuanku tidak seluas Pek siau seng, namun ilmu pedang dari pelbagai partai
dan perguruan yang ada di dunia ini memang pernah kusaksikan semua".

"Pernahkah cianpwe menyaksikan jurus pedang itu?"

PDF BY KANG ZUSI

"Belum pernah!"

"Bagaimana dengan Cia sianseng?"

"Aku adalah seorang yang berpengetahuan cetek, entah berapa banyak ilmu pedang yang tak

pernah kusaksikan selama ini, jawab Cia sianseng.

Liu Yok siong segera tertawa hambar, jawabnya:

"Sudah barang tentu kalian berdua belum pernah menyaksikan jurus pedang itu, karena jurus

tersebut adalah hasil ciptaanku sendiri"

Perkataan ini benar-benar suatu ucapan yang mengejutkan hati.

Kalau ada guntur membelah bumi. Ting Peng pasti tak akan sekaget setelah mendengar

perkataan itu.

Hampir saja dia melompat bangun saking kagetnya, dengan suara keras segera serunya.

"Apa kau bilang?".

"Apa yang kuucapkan semestinya Ting sauhiap sudah mendengarnya dengan amat jelas"

Ting Peng segera merasakan darah panas dalam tubuhnya bergolak keras serunya kemudian:

"Kau.... Kau punya bukti?"

Pelan-pelan Liu Yok siong membalikkan badannya kepada si bocah kecil di belakangnya ia

menitahkan:

"Kau pergi ke kamar hujin, dan mintalah dia untuk datang kemari berikut membawa kotak berisi kitab pusakaku!"

Berbicara bagi seorang lelaki yang belajar pedang, di dunia ini hanya ada dua hal yang tak
bisa dinikmati bersama dengan orang-orang lain dan tak nanti memperkenankan orang lain untuk

mengusiknya.

Kedua hal itu adalah kitab pusaka ilmu pedangnya dan istrinya.

Liu Yok siong adalah seorang lelaki, Liu Yok siong juga belajar ilmu pedang tentu saja amat

menyayangi kitab pusaka serta bininya.
Tapi sekarang dia mempersilahkan istrinya untuk membawa sendiri kitab pusaka itu datang ke

arena, dari sini dapat diketahui bahwa dia adalah seorang yang cermat dan berhati-hati.

Tiada seorangpun yang berbicara lagi pun tak seorang jua yang bisa berbicara lagi.

Apa yang dilakukan Liu Yok siong selamanya memang membuat orang tak sanggup berbicara

lagi.

Dengan cepat kitab pusaka ilmu pedang itu telah dibawa keluar, Liu hujin sendiri yang membawanya keluar,

PDF BY KANG ZUSI

Kitab pusaka itu disimpan dalam sebuah kotak yang disegel dengan rapi, di atas kotak masih
menempel segelnya dalam keadaan utuh, Liu Hujin mengenakan sebuah kain cadar untuk menutupi wajahnya.

Walaupun selembar kain cadar yang halus telah menutupi raut wajah aslinya, akan tetapi tidak
menutupi keanggunan serta keluwesannya.

Liu hujin memang seorang perempuan cantik yang ternama dalam dunia persilatan, lagi pula ia
berasal dari keluarga yang terpandang, bukan Cuma punya nama yang harum, diapun terkenal
karena kesetiaannya terhadap suami.

Berada di hadapan orang asing, tentu saja ia tak bisa bertemu orang dengan raut wajah aslinya.

Tentu saja dia sudah tahu akan duduknya persoalan, maka kitab pusaka itu langsung disodorkan ke tangan Tiong Tian serta Cia sianseng.

Kedudukan Cia sianseng dalam dunia persilatan, kejujuran Tiong Tian sebagai seorang pendekar, memang tak mungkin menimbulkan kecurigaan orang, tiada seorang pun yang merasa
curiga.

Kitab pusaka itu terbuat dari lembaran kertas berwarna putih, kertas itu sangat tipis, tipis
sekali.

Karena kitab itu bukan kitab pusaka dari Bu tong pay, kitab itu berisikan ilmu pedang ciptaan
Liu Yok siong sendiri, Cing siong-kiam boh (Kitab pedang Cing-siong)

Bila ilmu pedang aliran Bu tong sangat luas dan tiada taranya, maka ilmu pedang ciptaan

Liu
Yok siong hanya terdiri enam jurus.

"Halaman yang terakhir, berisikan jurus serangan yang kumaksudkan!"

Cia sianseng dan Tiong Tian segera membalik kitab ilmu pedang itu ke halaman yang paling
belakang, dengan kedudukan serta nama baik mereka dalam dunia persilatan, tentu saja mereka
enggan untuk menyaksikan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lihat.

Tapi demi bukti yang nyata, demi nama baik Ting Peng dan Liu Yok siong, mau tak mau mereka harus melihatnya juga.

Mereka hanya menyaksikan beberapa kejap, paras mukanya segera berubah sangat hebat.

Maka Liu Yok siong segera bertanya:

"Jurus serangan yang barusan digunakan Ting sauhiap, tentunya kalian berdua telah menyaksikan dengan jelas bukan?"

"Benar!"

"Barusan, Ting sauhiap bilang bahwa dia telah mempergunakan ilmu pedang itu untuk mengalahkan Si Teng, Kek Khi dan Kwik Ting-peng, tentunya kalian berdua juga sudah mendengar jelas bukan?"

"Benar!"

PDF BY KANG ZUSI

"Jurus pedangnya itu, perubahannya serta inti sarinya mirip sekali dengan jurus Bu tong sionghee
hong (angin sejuk di bawah bukit Bu tong) yang tercantum didalam kitab itu?"

"Benar!"

Cayhe dengan Ling sauhiap bukankah baru berjumpa untuk pertama kalinya ini...."

Tentang soal ini Tiong Tian dan Cia sianseng tak berani memastikan, maka mereka bertanya
kepada Ting Peng.

Ting Peng segera mengangguk mengakui...., maka Liu Yok siong bertanya lagi.

"Mungkinkah kitab pusaka ilmu pedang ini adalah sejilid kitab palsu"

"Tidak mungkin!"

Sekalipun orang pernah menyaksikan Ting Peng mempergunakan jurus pedang itu, juga tak
mungkin bisa memperoleh inti kekuatan dari jurus pedang tersebut.

Dalam hal ini baik Cia sianseng maupun Tiong Tian berani memastikannya.

Maka Liu Yok siong menghela napas panjang.

"Aaai....! Sekarang aku tak akan berbicara apa-apa lagi."

Ting Peng lebih-lebih tak bisa berbicara lagi. Walaupun ia merasa dirinya sudah meningkat
menjadi dewasa, sesungguhnya ia tak lebih hanya seorang bocah, dia dibesarkan didalam sebuah
dusun yang sederhana, meninggalkan dusun pun belum sampai tiga bulan, darimana mungkin ia
bisa memahami tipu muslihat serta segala kelicikan di dalam dunia persilatan...

Dia hanya merasakan hatinya seperti tenggelam ke bawah, seluruh tubuhnya ikut tenggelam
ke bawah, tenggelam ke dalam sebuah liang yang gelap dan dalam, sekujur tubuhnya seakanakan
terbelenggu kencang, dia ingin meronta, namun tak bisa, ingin berteriak namun tak dapat.

Semuanya harapannya telah musnah dan hancur, masa depannya yang cemerlang kini berubah menjadi selapis kegelapan yang mencekam.

Dia benar-benar tak tahu apa yang harus dilakukannya sekarang.

Waktu itu, Tiong Tian sedang bertanya kepada Lui Yok siong.

"Kalau kau memang telah menciptakan jurus pedang itu, kenapa selama ini belum pernah kau
menggunakannya?"

"Aku sebagai seorang murid Bu-tong pay, sudah sepantasnya kalau menjunjung tinggi nama
baik partai Bu-tong, jurus itu aku berhasil menciptakannya tanpa sengaja, waktu itu akupun
mencatatnya saja karena suatu yang iseng. Aku hanya bertujuan sebagai kenang-kenangan di
kemudian hari ilmu pedang bu-tong-pay terlalu luas dan dalam sampai matipun kepandaian
tersebut masih berkelebihan bagiku selama hidup aku tak akan menggunakan ilmu pedang aliran
lain pun tiada berambisi untuk mendirikan perguruan lain, kalau bukan keadaan sangat mendesak
aku tak akan mengeluarkan kitab pusaka ini untuk diperlihatkan kepada orang lain"

Penjelasan ini bukan saja sangat masuk diakal lagi pula jujur dan amat bijaksana siapapun
pasti akan menerimanya sambil mengangguk anggukkan kepala.

PDF BY KANG ZUSI

"Bagus sekali ucapanmu itu" kata. Cia sianseng sambil tersenyum, "It thian cinjin tentu akan
merasa bangga karena mempunyai seorang murid seperti aku"

"Jikalau jurus pedang itu memang merupakan ciptaanmu sendiri, dari mana Ting Peng bisa
mempelajarinya?" "tanya Tiong Tian tiba tiba.

"Aku sendiripun kurang jelas, justru pertanyaan itu hendak kutanyakan kepada Ting sauhiap"

Dia lantai berpaling ke arah Ting Peng, sikapnya masih lembut dan halus, katanya:

"Sesungguhnya jurus serangan ini adalah ilmu pedang warisan keluargamu atau bukan?

"Bukan!" sahut Ting Peng sambil menundukkan kepalanya, rendah-rendah.

Ketika mengucapkan perkataan itu, perasaannya tersiksa sekali, seakan-akan ada cambuk
yang sedang menghajar di atas tubuhnya.

Tapi sekarang, mau tak mau dia harus mengakui. Bagaimanapun juga dia masih muda dan jujur, ia merasa tak dapat membohongi liangsim sendiri...

"Lantas, darimana kau berhasil mempelajari ilmu pedang itu?" tanya Liu Yok siong kemudian.

"Secara tidak sengaja ayahku berhasil menemukan selembar kitab pusaka yang robek, di atas
robekan itu tercantum satu jurus Thian gwa liu-seng"

"Kitab pusaka siapakah itu"

"Entahlah!"

Ting Peng memang benar-benar tidak tahu.

Di atas kertas itu tidak tercantum nama, itulah sebabnya dia sendiripun tak tahu milik siapakah
ilmu pedang itu, maka dia tak bisa tidak harus mempercayai perkataan dari Liu Yok siong tersebut.

Semua yang dikatakan adalah kata-kata yang sejujurnya.

Namun Liu Yok siong segera menghela napas panjang, katanya:

"Tidak kusangka seorang pemuda yang masih muda belia seperti kaupun sudah pandai berbohong"

"Aku tidak berbohong!"

"Lantas dimanakah robekan kertas yang berisi ilmu pedang itu!"

"Berada di....."

Kata-kata tersebut tidak dilanjutkan, karena sekarang dia sendiripun tak tahu kertas berisi
catatan ilmu silat itu berada dimana.

Ia teringat kertas itu pernah diserahkan kepada Ko siau, Walaupun Ko Siau mengembalikan
lagi kepadanya, tapi akhirnya dia meminta gadis itu untuk menyimpan baginya, karena gadis itu

PDF BY KANG ZUSI

telah memberikan segala sesuatunya kepadanya, maka diapun memberi segala sesuatunya kepada gadis itu.

Sejak itu penghidupan mereka dilewatkan dalam kehangatan, kemerahan dan kebahagiaan, seorang pemuda yang baru saja merasakan kemesraan dan kehangatan, mana mungkin masih memikirkan persoalan lainnya?

Dengan tatapan mata yang dingin, Liu Yok siong memandang ke arahnya, kemudian sambil menghela napas katanya:

Kau masih muda, masih belum pernah melakukan kesalahan besar, aku tak ingin terlalu menyusahkan dirimu, asal kau bersedia menyanggupi sebuah permintaanku, aku tak akan mengusut lagi asal usul datangnya robekan kitab pusaka itu"

Ting Peng menundukkan kepalanya rendah-rendah.

Dia dapat merasakan, apapun yang dia ucapan pada saat ini, orang lain tak akan mempercayai lagi. diapun dapat menangkap pandangan hina yang terpancar keluar dari sorot
mata orang.

"Asal kau bersedia untuk berjanji, selama hidup tidak menggunakan pedang lagi, aku akan
memperkenankan kau pergi dari sini".

Tiba-tiba paras mukanya berubah menjadi amat keras dan serius, terusnya:

Tapi jika di kemudian hari kuketahui bahwa kau telah mengingkari janji, hmm! Kemanapun kau
kabur, aku pasti akan merenggut nyawa mu"

Seseorang yang belajar padang, seorang pemuda yang bertekad ingin mengangkat namanya, bila sepanjang hidup tak boleh memakai pedang lagi, bila sepanjang hidup tak boleh melakukan
perjalanan lagi dalam dunia persilatan, lalu apa artinya hidup di dunia ini?

Tapi sekarang Ting Peng harus menyanggupi, sekarang tiada pilihan lain lagi baginya.

Tiba-tiba ia merasa tubuhnya menjadi dingin, karena tiba-tiba menghembus lewat segulung
angin dingin, mengibarkan bajunya, mengibarkan juga kain cadar yang menutupi wajah Liu
hujin.....

ooooo0ooooo

MALAM BULAN PURNAMA

CUACA telah berubah, sang surya yang memancarkan cahaya keemas-emasan telah tertutup dibalik awan.

Tiba-tiba Ting Peng merasakan sekujur badannya menjadi dingin dan kaku, lalu sebentar lagi
merasakan sekujur badannya panas bagai dibakar dengan api.

Semacam kesedihan dan kegusaran yang tak terlukiskan dengan kata-kata, membara dari dasar telapak kakinya langsung menerjang ke atas tenggorokan, membakar wajahnya sehingga
berubah menjadi merah membara membuat matanya ikut membara pula.

Ketika hembusan angin mengibarkan kain cadar yang menutupi wajah Liu hujin tadi, ia telah
menyaksikan raut wajahnya sang nyonya yang sebenarnya...

PDF BY KANG ZUSI

Ternyata Liu hujin bukan lain adalah Ko siau.

Sekarang segala sesuatunya telah menjadi jelas, mimpipun dia tak mengira kalau kenyataan
yang sebenarnya begitu rendah, terkutuk, begitu kejam dan tak berperi-kemanusiaan.

Tiba-tiba ia mendongakkan kepalanya dan tertawa terbahak-bahak, memandang Liu hujin sambil tertawa tergelak, suara tertawanya kedengaran mirip sekali dengan jeritan binatang buas

menjelang kematian.

Kemudian sambil menuding ke arahnya dan terbahak bahak, serunya:

"Kiranya Haaahhh..... haaahhh..... haaahhh kiranya kau?"

Setiap orang memandang ke arahnya dengan terkejut, kaget bercampur keheranan.

"Kau kenal dengan dia?" tegur Liu Yok siong.

"Tentu saja aku kenal dengan dia, kalau aku tidak kenal dengannya, siapa yang bakal kenal

dengannya?"

"Kau tahu, siapakah dia?"

""Li Ko siau!"

Liu Yok siong kontan saja menarik muka sambil tertawa dingin, serunya lantang:

"Aku sama sekali tidak menggelikan (Ko siau), kau juga tidak menggelikan!"

Kejadian semacam ini memang tidak menggelikan, sedikitpun tidak menggelikan.

Pada hakekatnya kejadian ini untuk menangispun tak sanggup mengeluarkan suara.

Seharusnya Ting Peng menceritakan semua kejadian yang menimpa dirinya .sejak dari ia

muncul dalam keadaan bugil, sampai dia pergi mencari Bwe hoa lojin untuknya, digantung lalu ia
menyerahkan segala sesuatu kepadanya.

Tapi kejadian semacam ini tak mungkin bisa diucapkan.

Kejadian itu sesungguhnya terlalu brutal, terlalu tidak masuk diakal, kalau dia menceritakannya, orang lain pasti akan menganggapnya sebagai orang gila, seorang gila yang
cabul dan memalukan.

Untuk menghadapi manusia gila semacam itu, sekalipun digunakan cara yang paling kejam,
cara yang paling buaspun, orang lain tak akan mengatakan apa-apa.

Dengan mata kepala sendiri ia pernah menyaksikan seorang gila semacam itu, di gantung orang hidup-hidup.

Sekarang dia baru tahu, lubang hitam di mana ia terjerumus ternyata adalah sebuah perangkap.

Sepasang lelaki sejati dan perempuan alim ini bukan saja hendak merampas kitab pusaka ilmu
pedangnya, bahkan hendak merusak nama baiknya dan menjerumuskan dia ke lembah penghinaan.

PDF BY KANG ZUSI

Karena itu sudah cukup menggetarkan hati mereka, karena dalam pertarungan ini sebenarnya
kemenangan berada di tangannya.

Sekarang, sebenarnya ia sudah menggetarkan dunia persilatan, namanya sudah menjulang tinggi ke angkasa.

Tapi sekarang, tiba-tiba Ting Peng menubruk ke depan, menggunakan segenap tenaga yang dimilikinya untuk menubruk Liu-hujin yang sebenarnya sama sekali tidak menggelikan itu.

Sekarang ia sudah habis, ia sudah terperosok ke dalam perangkapnya yang rendah dan terkutuk.

Sekarang, diapun hendak membinasakan dirinya.

Sayang seorang perempuan alim seperti Liu hujin, tak mungkin bisa dimusnahkan oleh seorang bocah tak bernama seperti dia.

Baru saja badannya menerjang ke depan, ada dua bilah pedang telah menusuk ke tubuhnya.

Terdengar Bwe hoa lojin sedang membentak dengan suara keras:

"Selama ini lohu tidak buka suara, karena Liu Yok siong adalah saudaraku, tapi sekarang aku
sudah tidak tahan untuk berdiam diri belaka"

Liu Yok siong juga menghela napas, katanya:

"Aku sebenarnya tak ingin menyusahkan dirimu, mengapa kau hendak mencari kematian untuk diri sendiri?"

Guntur menggelegar memecahkan keheningan, hujan turun secara tiba-tiba dengan derasnya.

Diantara menyambarnya cahaya kilat dan sinar pedang, pakaian Ting Peng telah basah oleh
noda darah.

Sepasang matanya telah berubah menjadi merah membara, sekarang ia tidak memperdulikan segala sesuatunya lagi.

Bagaimanapun juga, masa depannya telah hancur dan musnah, lebih baik sekarang juga ia
mati di sini, mati di hadapan perempuan tersebut.

Cia sianseng tidak menghalangi, Tiong Tian juga tidak.

Mereka tak ingin mencampuri urusan ini lagi, sebab pemuda tersebut tak ada harganya untuk
dikasihani.

Andaikata ia mempunyai nama, mempunyai kedudukan, kalau dia berasal dari keluarga persilatan yang ternama, mungkin saja ada orang yang akan membantunya mengucapkan beberapa patah kata, mendengarkan penjelasannya.

Sayang dia tak lebih hanya seorang bocah miskin yang tidak punya apa-apa....

Cahaya pedang berkelebat lewat dan menusuk bahunya, tapi ia tidak merasa sakit.

PDF BY KANG ZUSI

Sekarang ia sudah agak menggila, sudah agak pusing, sudah agak kaku, karena bila seseorang telah berada dalam keadaan seperti ini, dia tak mungkin akan memikirkan soal
keselamatannya lagi.

Sayang ia sudah melangkah ke jalan kematian sekarang, ingin berpalingpun sudah tak sempat
lagi, agaknya ia bakal dicincang mati seperti seekor anjing gila.

Dua bilah pedang dari Bwe hoa dan Cing siong bagaikan dua ekor ular berbisa meluncur ke
depan dan membelenggunya.

Sekarang, ia telah berhasil membongkar intrik busuk mereka, jelas mereka tak akan membiarkan ia hidup terus di dunia ini.

Kini setiap orang telah menganggap dia berdosa, dia bersalah dan tak bisa diampuni lagi,
sekalipun mereka membunuhnya, hal inipun merupakan sesuatu yang lumrah.

Liu Yok siong telah melancarkan tusukan mautnya, pedang itu menyambar ke depan dan langsung mengancam tenggorokan Ting Peng.

Tiba-tiba suara guntur kembali menggelegar di angkasa, diantara kilat yang menyambar, sebatang pohon besar terpapas menjadi dua dan roboh ke tanah...

Halilintar menyambar-nyambar, guntur menggelegar di angkasa, bunga api bepercikan ke
empat penjuru.

Diantara kobaran api yang menjilat-jilat batang pohon yang sangat besar itu terbelah menjadi
dua, kemudian diiringi bunyi gemuruh yang keras tumbang ke atas tanah.

Inilah suatu kekuatan langka, suatu kehebatan alam yang akan ditakuti oleh segenap

manusia
di dunia ini, apapun kedudukannya dalam masyarakat.

Ditengah jeritan kaget, setiap orang tanpa terasa mundur ke belakang, Liu Yok siong juga ikut
mundur.

Hanya Ting Peng seorang yang masih menerjang mau, menerjang keluar melalui dahan pohon yang terbelah dua, menerjang lewat dari antara jilatan api.

Dia tak tahu apakah ia masih bisa mundur atau tidak, diapun tak tahu harus melarikan diri
kemana.

Ia tiada tujuan, diapun tidak menentukan arah mata angin.

Didalam hatinya hanya terlintas ingatan untuk melarikan diri dari perangkap ini, bisa kabur
sampai dimana, dia akan lari kemana, segenap kekuatan yang dimilikinya telah digunakan,
menanti seluruh tenaga yang dipakainya telah habis, diapun roboh ke tanah, roboh di atas sebuah
celah bukit.

Ditengah hujan badai yang turun dengan derasnya, cuaca luar biasa gelapnya, ingatan terakhir
yang melintas dalam benaknya, bukan rasa dendam dan bencinya kepada Liu Yok siong serta Ko
siau, juga bukan kepedihan diri sendiri.

Apa yang teringat olehnya saat itu adalah ayahnya, sepasang mata ayahnya menjelang kematian.

PDF BY KANG ZUSI

Sekarang, sepasang mata tersebut seakan-akan juga sedang memandang ke arahnya, pandangan yang penuh cinta kasih dan kepercayaan.

Ia percaya putranya dapat melampiaskan rasa kecewanya, pasti bisa tersohor di dunia persilatan.

Bulan tujuh tanggal lima belas, Malam hari, dikala bulan sedang purnama.

Setelah hujan berhenti, rembulan yang purnamapun muncul kembali di atas jagad.

Rembulan pada malam ini seakan-akan jauh lebih indah daripada dihari-hari lain, kecantikannya begitu rahasia, begitu sepi dan cukup membuat hati orang merasa luluh .

Ketika Ting Peng membuka kembali matanya. Ia menangkap rembulan yang purnama itu.

Ternyata dia tidak mati, orang yang menghendaki kematiannya juga tidak berhasil menemukannya di sana.

Entah suatu kebetulan? Atau kah takdir? Ternyata ia terjatuh dalam sebuah celah bukit yang
rupanya adalah sebuah selokan.

Hujan deras menimbulkan air bah, air yang mengalir lewat selokan membawanya sampai di
situ.

Tempat ini letaknya sudah jauh sekali dari tempat dimana dia terjatuh pertama kali tadi, ketika
merangkak bangun dari selokan tersebut, diapun menyaksikan sebuah gua yang dalam sekali.

Empat penjuru di sekeliling sana semuanya ada bukit, semuanya ada pohon, tanah perbukitan
yang basah dan segar setelah hujan lewat, bagaikan seorang gadis perawan yang baru selesai

membersihkan badan.

Kecantikan seorang gadis perawan. membawa kerahasiaan dan kemisteriusan.

Gua itu bagaikan mata dari gadis perawan, begitu gelap, dalam dan mengandung daya tarik
yang besar.

Tampaknya Ting Peng sudah tertarik oleh kerahasiaan gua itu, tanpa terasa ia bangkit berdiri
dan menghampirinya.

Sinar rembulan memancar masuk dari luar gua, menerangi dinding gua yang penuh lukisan alam semesta melainkan lukisan langit

Hanya di atas langit, baru akan ditemukan pemandangan semacam ini.

Gedung istana yang besar dan megah, pasukan pengawal yang berbaju perang emas, dayang-dayang keraton yang bersanggul tinggi, berbaju bulu, intan permata yang berserakan
dimana-mana, bebungaan dan buah-buahan yang segar, semuanya melukiskan pria yang perkasa
seperti panglima langit perempuan yang agung bagaikan bidadari.

Terpesona Ting Peng menyaksikan kesemuanya itu.

Semua harapannya telah punah, masa depan yang gemilang telah berubah menjadi gelap..

PDF BY KANG ZUSI

Dialam semesta, ia ditipu, dihina, dicemooh dibuat penasaran, dipaksa mengambil keputusan
yang pendek.

Dialam semesta ia tiada masa depan lagi, tiada hari esok, semua masa depannya telah dimusnahkan orang.

Sekali difitnah orang selama hidup dosanya tak akan bersih dari tubuhnya, selama hidup ia tak
ada harapan untuk mengangkat kepala lagi, sekalipun bisa hidup lebih lanjut, dia hanya bisa
menyaksikan orang-orang yang memfitnah mencemooh dan menghinanya, karena selama hidup
ia tak akan mampu untuk mengalahkan mereka.

Lalu apa artinya hidup terus di dunia ini?

Walaupun dialam semesta tiada hukum yang adil, di langit juga ada fitnahan yang dialaminya
dalam alam semesta hanya bisa diadukan ke atas langit.

Padahal ia masih muda tidak sepantasnya mempunyai ingatan seperti itu.

Tapi bila seseorang telah terdesak sehingga tiada jalan lain, jika ia sudah berada dalam
keadaan apa boleh buat sekalipun tak ingin berpikir demikianpun, pikiran itu akan datang dengan
sendirinya.

Mendadak dia teringat akan mati.

Mati memang jauh lebih gampang dari pada hidup lagi pula lebih menggembirakan.

Ditipu orang apalagi ditipu secara mentah-mentah oleh seorang perempuan yang untuk pertama kali dicintainya memang merupakan suatu siksaan batin yang tak bisa ditahan

oleh
siapapun, hal itu sudah cukup untuk membuat seorang pemuda tak sanggup untuk hidup lebih
jauh.

Mendadak ia merasakan tangannya masih menggenggam pedang nya erat-erat.

Jikalau pedang ini memang tak bisa mendatangkan nama besar dan kebesaran lebih baik ia
mati saja di ujung pedang ini.

Berpikir sampai di situ, pedangnya lantas diangkat ke atas dan siap-siap digorokkan ke atas
leher sendiri.

Siapa tahu pada saat itulah tiba-tiba terhembus lewat segulung angin, dibalik hembusan angin
itu seakan- akan terdapat sesosok bayangan, sesosok bayangan yang sangat kabur.

Bayangan yang membawa bau harum yang tipis, berhembus lewat dari hadapannya kemudian lenyap tak berbekas.

Tahu-tahu pedang didalam genggamannya telah lenyap tak berbekas.

Ting Peng tertegun.

Kemudian ia merasa munculnya segulung hawa dingin yang menusuk tulang muncul dari alas
kaki, langsung menerjang ke atas kepala, dalam waktu singkat sekujur badannya menjadi dingin
dan kaku, Jangan-jangan di tempat ini ada setan?

Gua itu sesungguhnya memang agak rahasia, agak misterius, sekarang, di tengah kegelapan,
ia seakan-akan menyaksikan bayangan setan yang sedang bergerak-gerak di situ.

PDF BY KANG ZUSI

Jikalau seseorang sudah bertekad ingin mati, kenapa pula harus takut dengan setan?

Setan. Tidak lebih hanya seseorang yang sudah mati, Tanpa pedangpun ia sama saja bisa mati.

Ting Peng merasa amat marah dan mendendam, ia merasa bukan Cuma manusia saja yang mempermainkannya, sampai menjelang saat akhir hidupnya pun, masih ada setan yang mempermainkan dirinya.

Sambil menggigit bibir, dan mempergunakan segenap tenaga yang dimilikinya, ia lantas membenturkan kepalanya ke atas dinding batu.

Baik manusia yang mempermainkannya, ataupun setan yang mempermainkan diri nya, setelah

mati dia pasti akan membuat perhitungan dengan orang itu.

Tapi ia tak sampai mati.

Kepalanya tidak menumpuk di atas dinding batu, sebab lagi-lagi ada angin yang berhembus

lewat, tahu-tahu di depan dinding batu itu muncul sesosok bayangan manusia. Kepalanya persis
menumbuk di atas badan orang ini.

Tapi justru kehadiran orang itu jauh lebih menakutkan daripada dinding batu tersebut, belum
pernah ia menyaksikan ada manusia di dunia ini yang bisa datang dengan begini cepatnya.

Dengan perasaan terkejut dia mundur ke belakang, akhirnya ia dapat menjumpai "manusia"
tersebut.

Seorang perempuan, cantik jelita bersanggul tinggi, berbaju bulu yang persis seperti lukisan
bidadari di atas dinding gua telah berdiri di hadapannya.

Mungkinkah dia turun dari atas dinding gua itu untuk menolongnya?

Ditangan kirinya membawa sebuah keranjang bambu yang penuh dengan bebungaan segar, sedang ditangan kanannya membawa sebilah pedang, itulah pedang Ting Peng.

Ia sedang memandang wajah Ting Peng sambil tersenyum, senyuman itu kelihatan begitu segar, manis lembut, suci dan anggun.

Entah bagaimanapun juga, paling tidak ia kelihatannya tidak terlalu menakutkan.

Akhirnya Ting Peng merasa dapat bernapas kembali dengan lancar, akhirnya bisa bersuara
lagi untuk berbicara, segera tegurnya:

"Sebenarnya kau ini manusia atau setan?"
Bersambung Jilid 03)

Jilid : 3

PERTANYAAN itu diajukan dengan nada yang menggelikan tapi entah siapapun itu orangnya,
bila berada dalam keadaan seperti ini, mereka pasti akan mengajukan pertanyaan tersebut.

Kembali gadis itu tertawa, malah sinar matanya pun terdapat senyuman, tiba-tiba ia balik
bertanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Kau tahu, hari ini adalah hari apa?"

"Bulan tujuh, tanggal lima belas!"

Bidadari cantik yang seakan-akan baru turun dari lukisan itu kembali berkata:

"Tahukah kau bulan tujuh tanggal lima belas adalah hari apa?"

Akhirnya Ting Peng teringat kembali bahwa hari ini adalah Tiong-goan, harinya setan dan

arwah penasaran.

Konon pada hari ini, pintu akherat yang disebut Kui bun koan sengaja dibuka, malam itu,
segenap setan dan arwah penasaran yang menghuni di akherat berbondong-bondong akan

datang ke alam semesta.

"Kau adalah setan?" Ting Peng segera menjerit dengan suara amat terkejut.

Bidadari cantik itu segera tersenyum.

"Menurut penglihatanmu, apakah aku mirip dengan setan?"

Dia memang tidak mirip.

"Kalau begitu kau adalah bidadari dari sorga loka?" tak tahan Ting Peng berseru kembali.

Senyuman bidadari cantik itu tampak lebih lembut dan halus, sahutnya pelan:

"Akupun sangat ingin mendengar kau menganggap diriku sebagai bidadari dari kahyangan,

tapi akupun tak berani berbohong, sebab bila aku berani mencatut nama bidadari dari

kahyangan,
pasti arwahku akan dijebloskan ke dalam neraka untuk dicabut lidahnya.

"Entah bagaimanapun juga, kau sudah pasti bukan manusia""

"Tentu saja aku bukan manusia"

Tanpa sadar Ting Peng mundur dua langkah lagi ke belakang:

"Lantas kau... siapa....kau?""

"Aku adalah rase!"

"Rase?"

"Apakah kau tak pernah mendengar kalau di dunia ini terdapat Rase?"

Tentu saja Ting Peng pernah mendengar, sudah banyak cerita tentang "rase" yang pernah ia
dengar, ada yang cantik, ada pula yang menakutkan, karena "rase" adalah makhluk yang tak bisa
diraba.

Bila mereka senang kepadamu, kau akan memperoleh kejayaan dan harta kekayaan di dunia, ia akan memberi kebahagiaan yang tak pernah kau impikan.

Tapi merekapun dapat memikat dirimu, memikatmu setengah mati sehingga sukma pun ikut terbetot.

PDF BY KANG ZUSI

Meskipun belum pernah ada orang yang bisa berjumpa dengan mereka, tapi tiada orang yang
membantah atas kehadiran mereka di alam semesta ini .....

Di dalam dongeng yang tersebar dalam masyarakat, hanya ada satu persamaan antara cerita
yang satu dengan yang lain. "Rase" kerapkali menampakkan diri dalam bentuk manusia, lagi pula
senang menampakkan diri dalam wujud seorang perempuan yang cantik.

Dengan perasaan terkejut Ting Peng memperhatikan gadis cantik di hadapannya, pakaian yang baru saja kering kembali basah oleh keringat dingin...

Sekarang, ia benar-benar telah bertemu dengan "rase"

Sinar rembulan yang tipis memancar di atas wajahnya, membuat paras mukanya yang cantik kelihatan agak putih memucat, putih yang menerawang dan berkilap, seperti mutiara.

Hanya manusia yang tak pernah melihat sinar matahari, baru akan memiliki paras muka seperti ini.

Tentu saja "rase" tak pernah mendapat sorot sinar matahari.

Tiba-tiba Ting Peng tertawa.

Gadis ini tampaknya merasa sedikit keheranan, belum pernah ada orang yang bertemu dengan Dewi rase manis bisa memperdengarkan gelak tertawanya.

Maka dengan perasaan keheranan dia tertawa.

"Adakah suatu persoalan yang membuatmu merasa kegelian?"

"Sesungguhnya peristiwa semacam ini memang tidak menggelikan, tapi kau pun jangan harap
bisa membuatku ketakutan"

"Oooh!"

"Karena aku sama sekali tidak takut padamu, entah kau ini setan atau rase, pokoknya aku
tidak akan takut kepadamu""

"Setiap orang tentu merasa takut bila bertemu dengan setan atau rase, mengapa kau justru
merasa tidak takut?"

"Karena bagaimanapun juga, aku toh bakal mati!" "

Ia masih tertawa, terusnya:.

"Seandainya kau ini setan, setelah aku mati maka akupun akan berubah menjadi setan juga,
mengapa aku musti takut kepadamu?"

Bidadari cantik itu segera menghela napas panjang, katanya:

"Bila seseorang telah mati, dia memang tak usah takut lagi kepada siapapun"

"Tepat sekali perkataanmu itu"

"Tapi aku lihat kau masih muda, kenapa ingin lekas-lekas mati?"

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng ikut menghela napas panjang.

"Anak muda pun kadangkala ingin mati juga"

"Kau benar-benar ingin mati?"

"Benar!"

""Kau harus mati?"

"Yaa, aku harus mati!"

"Sayang kau telah melupakan satu hal!" "

""Soal apa?"

"Sekarang kau belum mati, kau masih seorang manusia"
Ting Peng mengakuinya.
Kembali perempuan cantik itu berkata lagi:
"Sebaliknya aku adalah rase, seorang dewi rase, aku memiliki kekuatan gaib, sedang kau tak

punya, itulah sebabnya bila aku tidak menginginkan kematian, kau tak akan mati, kecuali
....."

"Kecuali bagaimana?"

"Kecuali kau memberitahu dulu kepadaku, persoalan apakah yang membuat kau bertekad untuk menghabisi jiwamu sendiri?"

Tiba-tiba Ting Peng melompat bangun, teriaknya keras-keras:

""Mengapa aku harus memberitahu kepadamu?, dengan dasar apa aku harus

memberitahukan soal ini kepadamu?"

Asal menyinggung kembali persoalan itu, hatinya terasa sedih bercampur marah, teriak lagi:

"Aku justru tak mau memberitahu kepadamu, apa yang kau bisa lakukan terhadap diriku ini?"

Kecuali mati, memang tiada masalah lain yang lebih besar lagi!

Bila seorang telah bertekad untuk mati, masakah dia masih takut bakal diapakan orang lain?

Dengan terkejut gadis cantik itu memandang ke arahnya, tiba-tiba ia tertawa lagi.

"Sekarang aku percaya penuh, agaknya kau memang betul-betul kepingin mati".

"Aku memang kepingin mati!"

"Siapakah namamu?" tiba-tiba gadis cantik itu bertanya lagi.

PDF BY KANG ZUSI

"Mengapa kau musti menanyakan soal namaku?"

"Agar setelah mati nanti dan menjadi setan, kita bisa menjadi tetangga yang baik, siapa tahu
kita bakal sering berjumpa, tentu saja aku harus mengetahui siapa namamu"

"Kenapa kau tidak memberi tahukan lebih dulu siapa namamu?, sekalipun dewi rase tentunya

kau juga punya nama"

Gadis cantik itu segera tersenyum manis.

"Yaa, aku memang punya nama, kalau kau ingin tahu, aku bersedia memberitahukan

kepadamu"

Setelah berhenti sejenak, dia melanjutkan:

"Aku bernama Cing-cing!"

oooooOooooo

CING-CING

CING-CING mengenakan baju berwarna hijau pupus ia tampak begitu cerah secerah udara di
musim semi secerah air telaga yang bening di cuaca yang segar.

Bayangan bukit tampak membias di atas permukaan air telaga, begitu indah dan menawan membuat orang terpesona.

Pinggang Cing cing ramping lagi halus bagaikan pohon liu yang tinggi semampai bergoyang
terhembus angin.

Di atas pinggang Cing cing terikat sebuah ikat pinggang berwarna hijau, sebilah golok tersoren
di pinggangnya Sebilah golok melengkung.

Golok lengkung Cing cing disoren dalam sebuah sarung golok yang terbuat dari perak, di ujung
gagang golok tertera sebiji mutiara yang besar dan memancarkan cahaya berkilauan.

Biji mata Cing-cing lebih tajam dari sinar mutiara tampak lebih lembut dan mempesona hati.

Ting Peng tidak takut kepadanya walau hanya sedikitpun, entah dia itu manusia atau rase? Dia
tak pernah merasa takut.

Seandainya Cing cing adalah manusia tentu saja dia adalah seorang manusia cantik sebaliknya jika Cing cing adalah rase dia adalah seekor rase yang cantik lemah lembut dan berhati
bajik makhluk berbudi luhur seperti ini tak nanti akan pergi melukai siapapun juga.

Golok lengkung yang tersoren di pinggangnya itu agaknya juga bukan sebilah golok yang dipakai untuk melukai orang.

Tiba-tiba Ting Peng bertanya:

"Kau juga mempergunakan golok?"

"Mengapa aku tak boleh mempergunakan golok? `

""Kau pernah membunuh orang""

PDF BY KANG ZUSI

Cing-cing segera menggeleng.
"Orang yang pandai mempergunakan golok bukan berarti dia harus pernah membunuh orang"

katanya.

Ting Peng kembali menghela napas:

"Orang yang pernah membunuh orangpun belum tentu harus pandai mempergunakan golok!"

tambahnya.

Sekarang ia baru tahu, ada sementara manusia tanpa golokpun sama saja bisa membunuh orang, bahkan cara yang digunakan untuk membunuh orang jauh lebih kejam daripada

mempergunakan golok.

"Kau pernah menjumpai manusia semacam itu?" Cing cing bertanya.

" Ehmm....!"

Maka dari itu walaupun ia tidak membunuhmu dengan golok, kau toh harus mati juga"

Ting Peng tertawa getir.

"Tapi aku lebih rela kalau mampus di ujung goloknya"

"Dapatkah kau menuturkan kisah peristiwa yang telah menimpa dirimu itu?"

Agar aku bisa turut menilai, pantaskah kau untuk mati atau tidak.....?"

Persoalan semacam ini sebenarnya tidak pantas untuk diceritakan kepada orang lain, sebab

sekalipun kau mengutarakannya keluar juga tak ada orang yang mau percaya.

Tapi Cing cing bukan manusia, dia adalah rase.

Rase lebih cerdik daripada manusia, dia pasti dapat membedakan apakah pernyataannya itu

adalah kata-kata yang sejujurnya ataukah bukan ......?"

Ting Peng sedikitpun tidak kuatir bakal ditertawakan orang karena kebodohannya, maka ia
menuturkan semua peristiwa yang telah menimpa dirinya itu secara gamblang dan terang.

Bila seorang dapat melampiaskan keluar seluruh rahasia hati yang sebenarnya tak dapat diutarakan kepada orang lain, sekalipun harus mati, ia akan mati dengan hati yang puas.

Ting Peng menghembuskan napas panjang, katanya:

"Bila seseorang sampai tertimpa musibah sebesar ini, coba katakanlah apakah lebih baik
mampus saja?`

Dengan tenang Cing cing mendengarkan penuturan tersebut, kemudian ia menghem-buskan

napas panjang.

"Benar"

"Sekarang, apakah aku sudah boleh mati?"

PDF BY KANG ZUSI

"Matilah!"

Entah dia itu manusia atau rase, kedua-duanya beranggapan bahwa dia mana pantas untuk

mati, bila harus hidup menanggung derita, memang lebih enak mati saja agar beres.

Kembali Ting Peng menghela napas.

"Pergilah kau!" katanya.

"Mengapa kau suruh aku pergi?"

"Bila seseorang hampir mati, tampaknya pasti jelek untuk dilihat, kenapa kau mesti berada di

ini untuk melihat keadaanku?"

"Tapi matipun ada banyak ragamnya, kau musti memilih cara mati yang agak sedap dipandang!"

"Aaah.....! Mati yaa mati dengan cara apapun sama saja, kenapa aku mesti memilih

semacam kematian yang sedap dilihat?"

"Demi aku!"

"Demi kau?"

"Selama hidup belum pernah ku saksikan kematian orang lain, kumohon kepadamu matilah

dengan wajah yang sedikit baik, agar aku bisa ikut menyaksikannya, mau bukan?"

Ting Peng tertawa, tentu saja tertawa yang getir.

Belum pernah ia menyangka kalau ada orang bakal mengajukan permintaan yang begini

brutal, tapi dia tidak menampik keinginan orang, katanya kemudian:

"Bagaimanapun juga aku toh bakal mati, mampus dengan cara apapun tidak menjadi persoalan bagiku". "Oooh... kau baik sekali?" kata Cing cing sambil tersenyum

"Sayang sekali aku benar-benar tidak tahu kematian dengan cara yang bagaimana kah baru

bisa dikatakan suatu kematian yang baik".

"Aku tahu!"

"Baik, kau ingin aku mati dengan cara yang bagaimana, aku akan mati dengan cara yang

bagaimana pula"

"Tak jauh dari sini terdapat sebuah lembah yang dinamakan lembah Yu ciu kok (lembah kemurungan), dalam lembah itu terdapat sejenis rumput yang dinamakan Wong yu cau (rumput
pelupa kemurungan), jika orang bisa makan selembar saja dari daun rumput pelupa kemurungan

itu, maka semua kemurungan yang mencekam perasaannya akan sama sekali terlupakan"

Ditatapnya Ting Peng tajam-tajam, kemudian melanjutkan:

"Orang yang hidup di dunia ini sungguh teramat bodoh, siapa pula yang benar-benar dapat

melupakan semua kemurungan yang memenuhi di dalam benaknya?"
"Cuma orang yang sudah mampus"

PDF BY KANG ZUSI

Cing cing menghela napas ringan, sahutnya:
"Perkataanmu itu tepat sekali, hanya orang mati baru akan melupakan semua kemurungan"
"Apakah cara kematian semacam itu paling bagus dilihat?"
"Menurut apa yang kuketahui, entah di atas langit ataupun di bawah bumi, cara itu memang

terhitung sejenis cara kematian yang paling bagus"
"Jauhkah tempat itu letaknya dari sini."
"Tidak terlalu jauh"
Dia membalikkan badan dan pelan-pelan berjalan menuju ke bagian yang paling gelap dari

gua itu, biasanya antara kemurungan dan kegelapan memang susah ditemukan perbedaannya.
Lembah yang dinamakan lembah kemurungan tersebut, sudah barang tentu terletak di tengah

kegelapan.
Kegelapan yang tiada ujung pangkalnya, seakan akan menyelimuti seluruh jagad
Ting Peng tidak melihat Cing-cing, pun tidak mendengar langkah kakinya, dia hanya bisa

mendengus bau khas yang tersiar dari tubuhnya, segulung bau harum yang tipis sekali:
Dengan bau harum tersebut sebagai "penunjuk jalan", diapun mengikuti terus ke mana saja
perempuan itu pergi.
Gua tersebut ternyata jauh lebih dalam daripada apa yang dibayangkan semula, entah sudah
berapa lama dia berjalan, juga tak tahu kemana dia pergi. Yang pasti bau harum yang terendus
sekarang makin lama semakin tebal.
Selain bau harum dari tubuhnya, terendus pula bau harumnya bunga, tapi bila di bandingkan

dengan bau harum dari badannya, maka bau harumnya bunga itu terasa begitu hambar dan biasa.
"Benarkah dia adalah rase?" demikian Ting Peng mencoba untuk berpikir.
Tapi tidak percaya diapun enggan percaya, gadis itu masih begitu muda, kalau dia adalah

seorang manusia:
"Aai.....! Bagaimanapun aku sudah hampir mati, dia seorang manusia juga boleh mau rase

juga tak menjadi soal, apa pula sangkut pautnya denganku?"
Ting Peng menghela napas dalam hati, ia tak ingin memikirkan persoalan itu lagi.
"Apakah dalam lembah kemurungan juga ada bunga?" ia bertanya,
"Tentu saja ada, aneka macam bunga terdapat di sana, aku jamin kau belum pernah

menyaksikan bunga sebanyak itu"
Suara Cing cing kedengaran lembut dan merdu seolah-olah angin musim semi yang

berhembus datang dari pegunungan nan jauh di sana.
"Ku jamin kau belum pernah mengunjungi tempat yang begitu indahnya seperti tempat itu"
Ia tidak bohong, juga tidak sengaja mengibul.

PDF BY KANG ZUSI

Dalam lembah kemurungan memang terdapat aneka macam bunga yang indah, tempat itu sungguh-sungguh merupakan suatu tempat yang sangat indah, terutama di bawah sinar rembulan,
tampak lebih indah dan menarik, indah bagaikan dalam impian.

Bila seseorang baru keluar dari kegelapan yang tak bertepian, tiba-tiba sampai di suatu tempat
yang indah, sedikit banyak ia pasti akan menjadi sangsi apakah dirinya sedang bermimpi atau
tidak.

"Apakah aku bukan lagi bermimpi?" "tak tahan Ting Peng bertanya:

"Bukan?"

"Mengapa tempat ini dinamakan lembah Kemurungan?"

"Karena tempat ini adalah perbatasan antara dunianya manusia dengan dunianya para dewa,

bukan saja manusia biasa tak boleh masuk ke sini secara sembarangan, dewa pun tak boleh
sembarangan berkunjung kesini"

" Mengapa?"

"Sebab bila dewa berkunjung kemari , dia akan turun pangkatnya menjadi manusia, sedangkan manusia yang berkunjung kemari bisa berubah menjadi setan".

"Itu berarti cuma manusia yang hampir mati serta dewa yang sudah turun pangkat nya menjadi
manusia bare akan berkunjung kemari?".

"Benar!"

Setelah berhenti sejenak, Cing cing berkata lagi:

"Perduli dia itu dewa atau manusia, asal sudah sampai di sini maka dia akan mengalami suatu
kejadian yang luar biasa, hanya kami bangsa rase yang manusia bukan manusia setan bukan
setan yang bisa sembarangan berjalan di sini sekehendak hati sendiri"

Ucapannya itu selalu aneh, terlalu misterius.

Tapi Ting Peng mau tak mau harus mempercayainya.

Tempat itu memang bukan alam manusia, kaki manusia biasa memang belum pernah tiba di

sini.
Tapi bagaimana pun juga, bila seseorang bisa mati di sini, ia memang sudah tidak perlu

menggerutu atau merasa menyesal lagi.

"Dimanakah rumput pelupa kemurungan itu? tanya Ting Peng kemudian.

Cing cing tidak menjawab pertanyaannya itu.

Cing cing sedang memperhatikan sebuah batu karang dikejauhan sana, sebuah batu karang berwarna putih mulus seperti susu, susu itu bagaikan raksasa yang berdiri seorang diri di bawah
sinar rembulan.

PDF BY KANG ZUSI

Di atas batu karang itu tiada bunga, Di sana hanya ada sebatang rumput berwarna hijau, lebih
cantik daripada bunga, lebih hijau daripada daun.

"Itukah rumput pelupa kemurungan?" Ting Peng bertanya.

Akhirnya Cing cing mengangguk juga.

"Benar!"

Dia membawa pemuda itu mendekati batu karang tersebut, kemudian berkata:

"Daun dari rumput pelupa kemurungan ini hanya tumbuh sekali dalam setahun, setiap kali
cuma tiga lembar, bila kau datang agak terlambat, daunnya akan menjadi layu dan mengering"

"Rumput itu tak lebih hanya sekuntum rumput beracun, sungguh tak nyana begitu tinggi nilainya"

"Rumput tersebut bukan rumput beracun inilah rumput pelupa kemurungan, bila ingin menghilangkan segala kemurungan, hal tersebut bukan suatu pekerjaan yang amat sukar"

Ia lantas berpaling ke arah Ting Peng sambil bertanya:

"menurut kau, benar atau tidak?"

"Benar!"

Pada saat itulah, tiba-tiba muncul selapis bayangan hitam yang menyambar datang dan menutupi cahaya rembulan, persis seperti selapis awan hitam."

Tapi bayangan awan itu bukan awan hitam. Dia adalah seekor burung elang, burung elang yang berwarna gelap.

Elang itu terbang berputar di bawah sinar rembulan, berputar-putar di atas batu karang berwarna putih susu itu, persis seperti selapis awan hitam.

Di atas wajah Cing cing yang pucat tiba-tiba terpancar suatu mimik wajah yang aneh sekali,
sambil berkerut kening, ia berkata:

"Agaknya yang ingin mencari rumput pelupa kemurungan pada hari ini bukan cuma kau seorang"

"Apakah dia adalah malaikat?" "tanya Ting Peng, sambil memandang elang yang sedang terbang di angkasa itu.

Cing cing segera menggeleng.

"Bukan dia tak lebih cuma seekor burung elang"

"Mengapa elang juga mencari rumput pelupa kemurungan? Apakah elangpun mempunyai kemurungan?"

Cing cing belum sempat menjawab, tiba-tiba burung elang itu sudah menerjang ke atas batu
karang persis di atas rumput pelupa kemurungan itu dengan kecepatan tinggi.

Gerakan tubuh elang tersebut jauh lebih cepat dari siapapun, bahkan lebih cepat...

PDF BY KANG ZUSI

Sungguh tak disangka gerakan tubuh Cing cing jauh lebih cepat lagi. Ia membentak nyaring:

"Enyah kau dari sini!"

Bersamaan dengan menggelegarnya bentakan tersebut, tubuhnya secepat kilat meluncur ke

udara dan melayang turun di atas batu karang tersebut ......

Ujung bajunya dengan membawa desingan angin tajam dikebutkan ke atas mata burung elang itu.

Si elang menjerit keras dan terbang kembali ke udara, dalam sekejap mata bayangan tubuhnya sudah lenyap dibalik kegelapan sana.

Rembulan yang purnama pulih kembali dalam kejernihan warna yang lembut, berdiri di bawah
sinar rembulan, di atas batu karang diantara kibaran ujung bajunya ia kelihatan seperti seorang
bidadari dari kahyangan.

Diam-diam Ting Peng menghela napas panjang, Andaikata ia memiliki gerakan tubuh seperti
itu, ia tak usah kuatir kepada Liu Yok-siong lagi, diapun tak usah mati.

"Sayang sekali gerakan tubuh semacam itu tak mungkin bisa dilakukan oleh manusia biasa

dari manapun.

Tampak Cing-cing sedang menggapai ke arahnya sambil berseru:

"Dapatkah kau naik kemari?"

"*Akan kucoba!"

Batu karang itu licin seperti cermin, mana tak bisa dipegang lagi, ia merasa benar-benar tak

sanggup untuk naik ke atas.

Tapi dia harus mencobanya.

Entah dia manusia atau rase, yang pasti dia adalah seorang perempuan, ia tak ingin

dipandang rendah olehnya:

Dia mencoba sekali demi sekali, sekujur tubuhnya sudah hijau membengkak karena seringnya
terjatuh ke tanah.

Gadis itu berdiri tegap di atas batu karang, sekalipun menyaksikan pemuda itu sekali demi
sekali terbanting ke bawah, akan tetapi ia tidak berusaha untuk menolongnya, dia pun tidak berniat
untuk menolongnya:

"Bila kau ingin mendapatkan sesuatu, maka kau harus berusaha dengan kepandaian serta kemampuanmu"

"Seseorang yang tidak memiliki kemampuan, bukan saja tak bisa hidup secara baik-baik, bahkan ingin matipun tak bisa mati secara baik-baik .....

sambil menggertak gigi dia merangkak terus ke atas, kali ini ia berhasil mencapai di atas, satu
jangkauan lagi dia pasti akan tiba di puncak tebing karang itu.

PDF BY KANG ZUSI

Sungguh tak disangka pada saat itulah tiba-tiba burung elang tadi menyambar lagi ke bawah,
sepasang sayapnya dikebaskan ke bawah dengan disertai tenaga yang sangat kuat.

Sekali lagi ia terjatuh ke bawah, kali ini ia terjatuh lebih keras lagi, semakin tinggi ia memanjat,
semakin parah pula bila terbanting ke bawah.

Sebelum ingatannya hilang, lamat-lamat ia mendengar elang itu sedang tertawa dingin.

"Hmm.. Manusia macam kau juga ingin mendapatkan rumput pelupa kemurungan?"

Elang itu tak lebih, hanya seekor elang biasa, bukan malaikat..!

Elang tak bisa tertawa dingin, apalagi berbicara ialah seorang manusia yang duduk di
punggung elang tersebut.

elang itu masih berputar-putar di udara, tapi orangnya sudah melayang turun ke bawah,
Bayangan selembar daun melayang turun di atas batu karang tersebut.

Manusia biasa tak mungkin akan memiliki ilmu meringankan tubuh yang begini sempurna.

Di bawah cahaya rembulan, orang itupun memancarkan sinar keemas-emasan, tubuhnya mengenakan sebuah jubah lebar yang terbuat dari serat emas murni.

Satu stel jubah panjang yang mencapai tiga depa panjangnya. Karena orang itu justru hanya
tiga jengkal tinggi badannya, ketika jubah yang tiga jengkal itu dikenakan dibadan, bagian bawah
jubah itupun sudah mencapai tanah.

Jenggotnya jauh lebih panjang dari jubah emasnya, pedangnya juga lebih panjang daripada
jenggotnya. Seorang manusia yang ketinggian badannya, cuma tiga jengkal ternyata

menggembol
pedang sepanjang empat jengkal, sarung pedang yang terbuat pula dari emas itu tentu saja
mencapai di atas tanah

Orang ini tampaknya sama sekali tidak mirip seperti dengan seorang manusia.

Mungkin ia sama sekali bukan manusia

melainkan, malaikat tempat itu memang bukan suatu tempat yang dapat dikunjungi oleh

manusia biasa.

Seorang manusia yang didalam manusia sendiripun tiada tempat berpijak mengapa harus datang ke situ?

Seorang manusia untuk melawan manusia pun tak mampu mana mungkin bisa menangkan pertarungannya melawan rase?

Tiba-tiba Ting Peng merasa sangat menyesal karena ia seharusnya tidak pantas berkunjung
ke situ.

Jubah yang berwarna emas, jenggot yang berwarna emas, pedang yang berwarna emas semuanya memancarkan sinar keemas-emasan yang menyilaukan mata.

Sekalipun perawakan kakek itu tidak mencapai empat jengkal tapi sikapnya ataupun gayanya
seakan-akan dia itu manusia raksasa yang tinggi badannya mencapai sepuluh jengkal lebih.

Tiba-tiba ia bertanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Barusan kaukah yang telah mengejutkan putraku?"

Dia sedang bertanya kepada cing cing, namun sepasang matanya tak pernah menengok ke arah Cing cing barang sekejappun? Seolah-olah di dunia ini tidak terdapat manusia yang berharga

untuk dilihatnya dengan pandangan mata.

"Putramu?" Cing cing tertawa, "burung itu adalah putramu?"

"Dia bukan burung tapi elang, seekor elang sakti, dewa dari sekalian elang!"

Mimik wajahnya ketika berbicara adalah begitu serius dan bersungguh-sungguh, sebab

ucapannya bukan kata-kata bohong, bukan pula kata-kata gurauan.

Tapi Cing cing masih tertawa, katanya:

"Elang juga burung, kalau putramu seekor burung tentunya kau juga seekor burung bukan?"

Kakek itu naik pitam, rupanya yang setengah botak itu berdiri tegak semua bagaikan kawat,

kemarahan yang membuat rambutnya berdiri bagaikan duri.

Konon bila tenaga khikang yang dilatih seseorang telah mencapai puncak kesempurnaan,

dalam gusarnya rambut di atas kepalanya benar-benar bisa berdiri semua bagaikan duri.

Tapi tak akan ada seorang manusiapun di dunia ini yang sanggup melatih ilmu khikangnya

hingga mencapai puncak setinggi itu, tenaga dalam semacam itu tak akan bisa di jangkau oleh
manusia manapun juga.

Cing cing seperti tidak merasa takut barang sedikitpun juga, karena dia sendiri juga bukan
manusia.

Dia adalah rase, konon Rase tidak takut terhadap apapun.

Hawa kegusaran si kakek itu ternyata bisa dipadamkan kembali dengan cepat, katanya dingin:

"Kau sanggup membuat kagetnya putra elangku berarti tenaga dalammu tidak lemah"

"Oooh..."

"Tapi aku tak akan membunuhmu!"

Dengan angkuh kakek itu menambahkan.

"Sebab dalam dunia saat ini hanya tinggal dua gelintir manusia saja yang berhak bagiku untuk
membunuhnya sendiri!"

Aduh mak!"

"Apa artinya aduh mak?"

"Aduh mak artinya bila kau ingin membunuhku, kau masih bisa membunuhku...!"

"Mengapa?"

"Sebab aku bukan manusia"

PDF BY KANG ZUSI

"Lantas makhluk apakah kau?"

"Aku juga bukan makhluk, aku adalah rase!

Kakek itu segera tertawa dingin.

"Siluman rase termasuk jenis setan, semakin tidak berharga bagi aku orang tua untuk meloloskan pedang!.

Dia bukan cuma besar dalam perkataan, nyalinya juga cukup besar.

Ternyata ia masih tidak pandang sebelah matapun terhadap Cing-cing, sambil bergendong tangan ia berjalan menuju ke arah rumput pelupa kemurungan itu.

Masakah manusia semacam dia juga ingin melupakan segala kemurungan yang mencekam dalam benaknya?"

Tiba-tiba Cing cing menghalangi jalan perginya, ia berkata:

"Kau tak dapat mengusik rumput pelupa kemurungan itu, menyentuhpun tak boleh!"

Ternyata kakek itu tidak bertanya kepada nya:

"Mengapa?"

Sekarang ia sudah berada di hadapannya, ia sudah tak bisa tidak untuk memandang ke arahnya, tapi ia tetap tidak mendongakkan kepala untuk memandang wajahnya.

Ia sedang menatap golok yang tersoren di pinggangnya itu. Golok lengkung milik Cing cing.

Golok lengkung milik cing cing memancarkan cahaya keperak-perakan di bawah cahaya

rembulan.
Tiba-tiba kakek itu menjulurkan tangannya yang kurus kering macam cakar setan itu, seraya

berseru:

"Bawa kemari!"

"Apanya yang bawa kemari?"

"Golokmu itu! "

"Mengapa aku harus serahkan golok itu kepadamu?" "

"Sebab aku mau melihat".

"Sekarang toh kau sudah melihat"

"Aku hendak melihat golokmu, bukan sarung golokmu!"

"Kunasehati dirimu lebih baik melihat sarung goloknya saja, sebab itu sudah lebih dari cukup,

janganlah melihat golok ini lagi"

PDF BY KANG ZUSI

"Mengapa?" "

"Sebab golok ini paling pantang untuk diperhatikan"

Sesudah menghela napas, gadis itu melanjutkan:

"Sebab setiap orang yang pernah melihat golok ini, pasti akan mampus di ujung golok

tersebut"

Tiba-tiba kakek itu mendongakkan kepala memandang wajahnya.

Gadis itu berwajah pucat tapi cantik, kecantikannya begitu membuat orang terkesima dan

misterius, cantiknya membuat setiap orang yang memandangnya tentu tergetar perasaannya..

Ternyata sikap dari kakek itu sama sekali berbeda.

Mendadak kelopak matanya berkerut kencang, lalu sinar mata kengerian dan ketakutan

terpancar keluar dari balik matanya itu.

Tiba-tiba ia menjerit tertahan:

""Haaah, kau?!"

"Mungkinkah dulu kakek itu pernah berjumpa dengan Cing-cing? Apakah dulu ia pernah kenal

dengan Cing-cing?

Mendadak kakek itu menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Bukan, sudah pasti bukan, kau masih muda, kau masih terlampau muda !"

Cing-cing pun merasa agak keheranan, dia lantas bertanya:

"Apakah kau pernah kenal dengan seseorang yang amat mirip wajahnya denganku?"

"Aku tidak kenal denganmu, aku hanya kenal dengan golok itu, aku tak bakal salah melihat, tak

bakal....."

Tiba-tiba ia bertanya lagi kepada Cing-cing:

"Bukankah di atas golok itu tertera tujuh buah huruf?"

"Tujuh huruf yang mana?" Cing-cing balik bertanya:

"Siau-lo-it-ya-teng-cun-hi!"

Siau-lo-it-ya-teng-cun-hi!

Mendengar rintikan hujan di sebelah loteng pada suatu malam. .."

Jelas kata-kata tersebut merupakan sebait syair, sebait syair yang sangat indah, keindahannya

begitu mempesona, keindahannya membuat hati orang terkoyak-koyak. .
Ting Peng pernah membaca syair tersebut, juga memahami arti dari syair tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Saban kali membaca bait syair tersebut atau dikala mendengar bait syair itu, entah mengapa
perasaan masgul selalu akan muncul dan menyelimuti seluruh perasaannya."

Semacam kemasgulan yang tak terungkapkan dengan kata-kata, semacam perasaan aneh yang susah dilukiskan dengan ucapan selalu akan muncul dan menyelimuti perasaan nya.

Tapi reaksi dari Cing cing maupun kakek itu sama sekali berbeda, reaksi mereka aneh sekali.

Dikala mengucapkan ke tujuh patah kata itu tiba-tiba saja sekujur badan kakek itu menggigil
keras, tangannya gemetaran keras bahkan paras mukanya juga turut berubah hebat.

Sebaliknya...ketika mendengar ke tujuh patah kata itu paras muka Cing-cing juga berubah,
tiba-tiba ia melemparkan keranjang bunga di tangannya dengan menggenggam gagang golok yang tersoren di pinggangnya itu

Gagang golok dari golok lengkung itu .....

Itulah golok lengkung milik Cing-cing.

"Gagang goloknya ternyata juga melengkung meliuk-liuk seperti tubuh ular.

Cahaya gemerlapan memancar diangkasa, tiba-tiba saja Ting Peng merasakan sekujur

tubuhnya menjadi dingin, suatu perasaan dingin yang aneh dan menggidikkan hati.
ooooo0ooooo

SYAIR HUJAN RINTIK

ANEKA bunga indah yang memenuhi keranjang bunga, bergelinding jatuh dari atas batu karang, bebungaan itu segera tersebar kemana-mana bagaikan hujan rintik.

Tentu saja hujan bunga, bukan hujan rintik. Tempat itu tiada hujan, yang ada cuma rembulan.
Rembulan yang purnama.

Di bawah sinar bulan purnama, mendengarkan sebait syair yang begitu indah, mengapa mereka bisa memperlihatkan reaksi yang begitu aneh?

Tangan cing cing menggenggam gagang golok lengkungnya erat-erat:

Sedang si kakek mengawasi tangannya itu tanpa berkedip:

Ia sudah tidak perlu banyak bertanya lagi, seandainya di atas golok itu tiada ke tujuh huruf
tersebut, tak mungkin dia akan memperlihatkan reaksi seperti itu.

Mimik wajah kakek itu paling aneh, saat itu entah dia sedang merasa tercengang?, Atau girang? Atau takut?

Tiba-tiba ia mendongakkan kepalanya dan tertawa seram.

"Haaahh.....haaahh.....haaahh..... ternyata benar-benar adalah golok itu, Thian sungguh
punya mata, akhirnya aku berhasil menemukan golok itu.

Ditengah gelak tertawa yang keras, pedangnya telah diloloskan dari sarungnya.

PDF BY KANG ZUSI

Sekalipun tubuhnya tiga jengkal tingginya sedang pedang itu empat jengkal panjangnya tapi
setelah pedang itu berada di tangannya, semuanya itu berubah menjadi tidak menggelikan lagi.

Setelah pedang itu diloloskan dari sarung nya, tak akan seorang manusiapun yang akan memperhatikan bahwa dia adalah seorang manusia kerdil.

Sebab begitu pedang tersebut diloloskan dari sarungnya, terasalah ada selapis hawa nyaring
yang menyengat badan memancar keluar dari sekeliling tubuhnya.

Bahkan Ting Peng yang berada di bawah tebing batupun ikut merasakan hawa pedang itu, hawa pedang yang dingin dan tajam memaksa sepasang matanya yang tak mampu di pentangkan
kembali.

Menanti ia membuka kembali matanya hawa pedang telah menyelimuti seluruh langit dan menari-nari, sekujur badan Cing cing telah terkurung di bawah cahaya pedang tersebut.

Hawa pedang menembusi angkasa, sedang pedang itu menyambar kesana kemari dengan tajamnya.

Suara si kakek kedengaran masih amat jelas sekali ditengah desingan angin pedang yang tajam itu, kedengaran sepatah demi, sepatah kata dia berseru:

""Mengapa kau tidak meloloskan golokmu?"

Cing cing masih belum juga mencabut goloknya. Golok lengkung milik Cing cing masih tersoren dalam sarungnya yang melengkung.

Tiba-tiba kakek itu membentak keras:

"Mampus kau!"

ooooo0ooooo

Bentakan keras bagaikan geledek, cahaya pedang berkilauan bagaikan halilintar, sekalipun
halilintar juga tak akan seterang itu, tak akan secepat itu.

Ketika pedang berkelebat lewat Cing-cing terjatuh dari atas batu karang bagaikan se ikat
bunga segar yang tiba-tiba layu dan terkulai ke bawah.

Batu karang itu hampir sepuluh kaki tingginya ketika tiba di atas tanah tubuhnya segera
terkapar.

Kakek itu sama sekali tidak melepaskannya.

Kakek itupun melayang turun dari atas batu karang yang sepuluh kaki tingginya itu seenteng
selembar daun, pelan-pelan melayang turun.

Dalam genggaman kakek itu masih ada pedang, Pedangnya telah diloloskan dari sarungnya.

Ujung pedang si kakek yang tajam sedang diarahkan ke jantung Cing-cing.

Tusukan tersebut jelas adalah sebuah tusukan yang mematikan, selain tepat, ganas cepat dan
lagi tak berperasaan.

Entah dia manusia atau rase, jika tertembus oleh pedang tersebut, ia pasti akan mati

PDF BY KANG ZUSI

Tak pernah terpikirkan oleh Ting Peng bahwa di dunia ini masih terdapat ilmu pedang yang
begini hebatnya, kakek itu pasti bukan manusia, dia tentu seorang malaikat.

"Malaikat elmaut!"

Cing-cing sudah tergeletak disampingnya, Cing cing sudah tak mampu untuk menghindar atau
menangkis serangan tersebut..

Menyaksikan pedang itu menyambar ke bawah, tiba-tiba Ting Peng menubruk ke depan, menubruk ke atas badan Cing cing.

"Aku toh sudah hampir mati, mengapa aku biarkan ia yang musti menjadi korban?"

Tiba-tiba semacam tenaga dorongan yang tak terlukiskan dengan kata-kata berkobar dalam
dadanya, entah bagaimanapun juga, dia ingin mati bersama Cing cing.

Perduli apakah Cing-cing itu manusia atau rase, yang pasti gadis itu sangat baik kepadanya.

Ia mana tega membiarkan Cing cing mati di ujung pedang orang lain?

Sebaliknya ia sendiri toh ingin mati, apa salahnya untuk mati di ujung pedang orang? Mati di
ujung pedang atau mati dengan cara lain, akhirnya toh sama-sama matinya juga?

Ia menubruk ke atas badan Cing cing, Ia rela mewakili Cing cing untuk menerima tusukan itu.....

Cahaya pedang berkelebat lewat, ujung pedang itu telah menembusi punggungnya, Tapi ia
tidak merasa kesakitan.

Rasa sakit yang sesungguhnya, malahan tak akan memberikan rasa tersiksa bagi yang merasakannya.

Ia cuma merasa kedinginan, semacam kekuatannya, tiba-tiba saja hawa dingin itu merasuk ke
dalam punggungnya dan menembusi tulang belulangnya.

Pada saat itulah, ia menyaksikan Cing cing telah meloloskan goloknya itu .....

Golok lengkung Cing cing berwarna hijau mulus.

Ketika cahaya golok Cing Cing menyambar ke udara, mata Ting Peng terasa tak mampu dibuka kembali.

Ia tidak menyaksikan golok lengkung dari Cing cing itu, dia hanya mendengar kakek itu tibatiba
memperdengarkan jeritan ngeri yang menyayatkan hati.

Kemudian pemuda itu merasakan segalanya gelap gulita, ia merasa tubuhnya terjatuh ke
dalam lembah kegelapan yang tiada tara dalamnya, suatu kegelapan yang sangat aneh sekali.

oooooo0oooooo

DITENGAH kegelapan tiba-tiba muncul setitik cahaya, cahaya rembulan bulan yang sedang purnama.

ketika Ting Peng membuka matanya kembali, dia menyaksikan rembulan yang sedang purnama. Juga melihat sepasang mata Cing-cing yang lebih indah daripada sinar rembulan itu.

PDF BY KANG ZUSI

Tidak terkecuali di langit, juga di bumi, tak akan dijumpai mata yang lebih indah daripada
sepasang matanya.

Ia masih berada di sisi Cing Cing, Entah dia akan mati atau masih hidup?"

Entah dia sudah berada di langit atau masih di atas bumi, Cing cing telah berada di sisinya.

Dalam kelopak mata Cing-cing masih ada air mata. Ternyata gadis itu telah melelehkan air
mata baginya.

Tiba tiba Ting Peng tertawa, katanya:

"Rupanya sekarang aku tak usah membutuhkan rumput pelupa kemurungan lagi, tapi aku

merasa mati dalam cara begini jauh lebih baik"

Ia mengeluarkan tangannya dan menyeka air mata di atas pipinya, kemudian melanjutkan.

"Akupun belum pernah menyangka

dikala aku hendak mati ternyata ada orang yang bakal melelehkan air mata bagiku"

Tiba-tiba paras muka Cing-cing berubah hebat, bahkan sekujur badannya mulai menggigil

keras, tiba-tiba ia berseru:

"Aku benar-benar sedang melelehkan air mata?"

"Yaa, benar! Kau benar-benar sedang melelehkan air mata, bahkan melelehkan air mata

bagiku"

Paras muka Cing-cing berubah menjadi sedemikian anehnya, seakan-akan ia menjadi ketakutan setengah mati, baginya melelehkan air mata agaknya merupakan suatu kejadian yang
paling menakutkan.

Tapi ditengah rasa takut yang menyelimuti wajahnya itu, diapun seolah-olah merasakan suatu
kegembiraan yang sukar dilukiskan dengan kata-kata.

Reaksi tersebut adalah semacam reaksi yang aneh sekali, Ting Peng benar-benar tidak habis

mengerti, mengapa ia dapat memperlihatkan reaksi semacam ini?

Tak tahan lagi dia bertanya:

""Perduli bagaimanapun juga, aku adalah mati demi kau, sedang kau melelehkan air mata

bagiku .....

Mendadak Cing cing menukas perkataannya itu:

Kau belum mati, kaupun tak akan mati"

"Kenapa?"

"Sebab kau sudah mati sekali, sekarang kau telah berada di sini, berarti kau tak akan mati lagi"

PDF BY KANG ZUSI

Akhirnya Ting Peng menjumpai bahwa tempat itu bukanlah lembah kemurungan yang cantik tersebut.

Tempat di sini jauh lebih indah berlipat-lipat ganda.

Rembulan yang purnama masih berada di luar jendela, aneka bunga berada di sekeliling daun
jendela, ia berbaring di atas sebuah pembaringan yang lebih lunak dari pada mega, di depan
pembaringan tergantung sebutir mutiara, cahaya mutiara itu lebih tajam dan lembut dari pada sinar
rembulan.

Ia merasa seolah-olah pernah berkunjung kesana.

Tapi iapun tahu, kalau ia pernah

berkunjung ke sana, sudah pasti hal ini terjadi sewaktu berada dalam impian....

Sebab di alam semesta tak mungkin terdapat ruang istana yang begini megah dan mewah,

tidak terdapat pula mutiara yang begitu besar dan bercahaya tajam..

"Dimanakah aku berada sekarang?"

Cing cing menundukkan kepalanya dan menjawab dengan lirih:

"Di rumahku!"

Akhirnya Ting Peng teringat, barusan mengapa ia merasa seakan akan pernah kenal dengan

tempat ini.

Ia memang pernah menjumpai tempat itu, tapi menjumpainya di dalam lukisan.

Seluruh dinding didalam gua penuh dengan lukisan, yang terlukis di sana bukan pemandangan

di alam semesta, melainkan pemandangan di atas langit.

Tak tahan kembali ia bertanya:

"Hanya kau seorangkah yang berdiam di sini?"

Cing-cing tidak menjawab, tapi dari balik pintu kecil yang tertutup tirai di depan sana terdengar

seseorang menjawab:

"Tak seorang manusia yang berada di sini!"

Seorang nenek berambut putih menggunakan ujung tongkat berkepala naganya untuk

menyingkap tirai, kemudian pelan-pelan berjalan masuk ke dalam ruangan.

Ia mempunyai perawakan tubuh yang tinggi besar, sikapnya keren, anggun dan berwibawa. .

Walaupun rambutnya telah beruban semua, namun pinggangnya masih tegap dan lurus

seperti pena, sepasang matanya masih memancarkan sinar yang amat tajam.

Dengan kepala tertunduk, Cing-cing telah bangkit berdiri, kemudian serunya lirih:

"Nenek!"

Ternyata nenek tua itu adalah neneknya Cing cing.

PDF BY KANG ZUSI

Seorang gadis rase yang masih muda dan cantik, membawa seorang pemuda yang hampir masak kembali ke sarang rasenya dan bertemu dengan sang nenek yang berwatak aneh dan bersifat keras hati.....

Kejadian semacam ini sebenarnya hanya bisa terjadi dalam cerita hikayat lama, tapi sekarang
Ting Peng telah mengalaminya sendiri. .

Selanjutnya apa yang bakal terjadi? Apa yang hendak mereka lakukan terhadap dirinya?

Ting Peng sama sekali tak bisa menduga

Bila seorang manusia biasa macam dia t ba ditempat semacam ini, maka segala sesuatunya akan terkekang.

Dengan pandangan dingin nenek itu menatap sekejap ke arahnya, kemudian berkata lagi:

"Kau harus tahu di sini tak ada seorang manusiapun, sebab kami bukan manusia, melainkan
siluman rase"

"Aku tahu!" Ting Peng mengakuinya.

"Tahukah kau bahwa manusia biasa sebenarnya tidak pantas untuk datang kemari?"

"Aku tahu"

"Sekarang kau sudah datang kemari, tidak menyesalkah kau?"

"Aku tidak menyesal!"

Itupun suatu jawaban sesungguhnya.

Seorang manusia yang sebenarnya sudah hampir mati, apa pula yang musti disesalkan lagi?

Selama hidup di alam semesta, dia hanya akan dianiaya orang difitnah dan di cemoohkan orang, mengapa ia tidak berusaha untuk pindah ke dunia yang lain?

Sekalipun mereka adalah rase, tapi sikap serta kejujuran jauh lebih baik dari pada manusia.

Terdengar nenek itu berkata lagi:

"Seandainya kami bersedia untuk menerima mu, bersediakah kau berdiam di sini?"

""Aku bersedia!"

"Kau benar-benar sudah bosan dengan kehidupan di alam semesta"

"Yaa, benar!"

"Kenapa!"

"Di.... di alam semesta aku tak bersanak, tak punya keluarga, sekalipun mampus dalam pecomberan juga tak akan ada orang yang mengurusi jenasahku, apalagi meneteskan air mata
bagi kematianku""

PDF BY KANG ZUSI

Semakin berbicara hatinya semakin putih sehingga suaranya jugs ikut sesenggukan.

Sorot mata nenek itu bertambah lembut dan halus, katanya kemudian:

"Ketika kau menerima tusukan pedang itu untuk Cing cing, apakah kau juga melakukannya

dengan tulus hati,
"Tentu saja aku melakukannya dengan tulus hati, Sekalipun sekarang ia minta aku mati

baginya, aku tetap akan mati untuknya!

"Kenapa?"

"Aku juga tak tahu mengapa, aku hanya tahu setelah aku mati, paling tidak ia masih akan

melelehkan air matanya lagi untuk ku"
Mendadak dari balik mata nenek itu memancar keluar suatu sinar mata yang aneh sekali, tiba

tiba ia bertanya kepada Cing cing:

"Apakah kau telah melelehkan air mata baginya?.

Dengan mulut membungkam Cing cing menganggukkan kepalanya, di atas wajahnya yang

pucat tiba-tiba terlintas warna semu merah.

Si nenek memandangnya tajam-tajam, ia memandang lama sekali, kemudian baru berpaling memandang ke arah Ting Peng, ia pun memandang pemuda itu lama sekali.

Sorot matanya yang keren tadi lambat laun berubah menjadi lembut, tiba-tiba ia menghela

napas panjang, gumamnya:

"Aaai.... Jodohkah ini? Ataukah suatu pertanda dari akan terjadinya suatu tragedi"

Ia mengulangi kata-kata tersebut sampai beberapa kali, entah berapa banyak sudah dia

mengulangi ucapan tersebut, jelas dia sendiripun tak tahu apa jawabannya.

Ia menghela napas panjang, kembali akhirnya berkata:

"Sekarang kau telah mati satu kali untuknya, dan iapun telah melelehkan air mata untukmu"

"Tapi aku ....."

Si nenek tidak membiarkan ia berkata lebih jauh, tiba-tiba serunya dengan lantang:

"Ikutilah aku!"

Ting Peng beranjak, ia baru mengetahui bahwa mulut lukanya telah dibalut, bau harumnya

obat memancar keluar dari balik kain putih pembalut luka itu.

Tusukan itu sesungguhnya merupakan suatu tusukan yang mematikan, tapi sekarang bukan saja ia sudah bisa bangkit, bahkan sama sekali tidak terasa sakit.

Ia mengikuti si nenek itu berjalan keluar melalui pintu kecil yang bertirai itu, tapi tak tahan
pemuda itu berpaling kembali

Cing cing juga sedang melirik, ke arahnya, mimik wajah serta sorot matanya memancar suatu
keanehan, entah sedang merasa jengah ataukah sedang merasa girang.

PDF BY KANG ZUSI

Diluar kamar adalah sebuah kebun bunga, sebuah kebun bunga yang besar sekali.

Bulan purnama masih bersinar terang aneka bunga mekar dengan indahnya. Aneka bunga yang seharusnya baru berkembang pada bulan ke tujuh, banyak terdapat pula di situ bahkan
semuanya sedang mekar, dengan indahnya bunga-bunga yang tidak seharusnya mekar di bulan
ke tujuh di sanapun terdapat, bahkan sedang mekar pula.

Sebuah jalan setapak yang berlapiskan batu bulatan berwarna putih terbentang ditengah

bebungaan itu, ujung dari jalan kecil tersebut adalah sebuah loteng kecil.

Si nenek membawa Ting Peng naik ke atas loteng kecil itu.

Ruangan di atas loteng kecil itu tenang dan megah, seorang manusia berbaju hijau sedang

memandang sebuah lian yang tergantung di atas dinding dengan termangu-mangu.
Di atas lian tersebut hanya tertera tujuh huruf yang ditulis dengan indahnya, ke tujuh huruf itu

berbunyi:

"Siau lo it ya teng cun hi!"

Menjumpai bayangan punggung orang berbaju hijau itu, sinar mata si nenek berubah makin

lembut.

Tapi menanti orang berbaju hijau itu telah membalikkan badannya, Ting Peng baru merasa terkejut.

Seandainya dia bukan seorang lelaki, seandainya usianya tidak terlalu besar, Ting Peng pasti

akan mengira dia sebagai Cing-cing.

Alis matanya, matanya, bibirnya, hidungnya, dan gerak geriknya pada hakekatnya persis sama

dengan Cing-cing.

Ting Peng segera berpikir:

`"Jika orang ini bukan ayah Cing-cing, sudah pasti adalah kakaknya Cing cing "

Tapi kalau dibilang dia adalah kakaknya Cing-cing rasanya usia orang itu agak terlalu tua,

sebaliknya kalau dibilang dia adalah ayahnya Cing cing maka usianya terasa agak kecilan.

Padahal Ting Peng tak bisa menilai berapa besarnya usia orang itu.

Paras muka orang inipun persis seperti Cing cing, pucat pias sehingga hampir bening

warnanya.
Berjumpa dengan nenek itu, ternyata dia tidak menunjukkan sikap menghormat seperti yang

diperlihatkan Cing cing, hanya sambil tertawa hambar katanya:

"Bagaimana? "

Nenek itu menghela napas panjang, sahutnya:

"Aku sendiripun tak tahu bagaimana mesti berbuat, lebih baik kau saja yang mengambil

keputusan!"
Orang berbaju hijau itu segera tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Aku sudah tahu kalau kau pasti akan melimpahkan persoalan ini ke atas badanku"

Nenek itu turut tertawa.

"Kalau tidak kulimpahkan ke atas tubuhmu lantas harus dilimpahkan ke tubuh siapa?"
"

Walaupun senyuman mereka begitu tawar, tapi seakan-akan membawa suatu hubungan kasih

yang amat tebal.
Sikap mereka itu tidak mirip hubungan antara ibu dan anak, apalagi hubungan nenek dengan

cucu.

Hal mana sudah membuat Ting Peng amat terkejut.

Kemudian, si nenek telah menambahkan pula dengan sepatah kata yang membuat ia lebih

terperanjat lagi, ia berkata:

"Kau adalah kakeknya Cing-cing, apalagi kepala rumah tangga, sudah sepantasnya kalau kaulah yang memutuskan masalah ini"

Ternyata orang yang berbaju hijau itu adalah kakeknya Cing-cing.

Kelihatannya paling banter belum mencapai usia pertengahan, mimpipun Ting Peng tidak menyangka kalau dia dengan nenek itu adalah suami istri.

Orang berbaju hijau itu sedang memandang ke arahnya, seakan-akan apa yang sedang dipikir
dalam hatinya pun dapat diketahui olehnya dengan jelas, sambil tersenyum katanya:

"Sekarang kau tentu sudah tahu bukan kalau kami adalah siluman rase, oleh sebab itu apa

yang kau saksikan di sini tak usah lah terlampau kaget atau tercengang"

Suara tertawanya begitu lembut dan riang, terusnya:

"Sebab kami memang memiliki beberapa hal yang mimpipun orang awam biasa tak akan mampu untuk melakukannya"

Ting Peng juga ikut tersenyum, agaknya lambat laun ia sudah mulai terbiasa untuk bergaul
dengan mereka, ia menemukan bahwa rase-rase ini sesungguhnya tidak terlampau menakutkan
daripada apa yang dikisahkan dalam hikayat-hikayat lama.

Sekalipun mereka adalah rase, tapi merekapun memiliki sifat manusia. malah jauh lebih lembut
dan baik hati ketimbang kebanyakan manusia lainnya.

Terhadap sikap maupun tindak tanduknya itu, rupanya manusia berbaju hijau itu merasa sangat puas, katanya:

"Sebenarnya tak pernah kuduga kalau Cing cing akan kukawinkan dengan seorang manusia biasa, tapi kalau toh kau sudah mati sekali untuknya, dan diapun telah meneteskan air mata
bagimu ....."

Ia berhenti sejenak, senyumannya makin lembut dan hangat, kemudian terusnya:

PDF BY KANG ZUSI

"Kau harus tahu, rase selamanya tak pernah mengucurkan air mata, air mata rase jauh lebih
berharga daripada darah, ia bisa melelehkan air mata bagimu itu menandakan kalau ia sudah
menaruh perasaan cinta ke padamu, kau bisa bertemu dengannya, ini pun berarti bahwa diantara
kalian berdua sebenarnya memang ada jodoh"

Baik itu di alam semesta maupun di alam kehidupan rase, "Cinta yang murni" dan masalah jodoh merupakan suatu peristiwa yang dapat ditemui tapi tak bisa diminta.

Orang berbaju hijau itu kembali berkata:

Oleh sebab itu akupun tak ingin untuk memisahkan hubungan cinta dan ikatan jodoh diantara
kalian berdua"

Tiba-tiba si nenek menyela dari samping:

Apakah kau telah menyetujui untuk mengawinkan Cing-cing dengannya ....?".

""Yaa, aku setuju!"" orang berbaju hijau itu tersenyum.

Selama ini Ting Peng tak pernah bersuara karena ia sendiripun merasakan pikirannya kalut.

Mimpipun ia tak pernah menyangka bakal di dunianya kaum rase, semakin tak menduga kalau
ia bakal mengawini seorang gadis rase sebagai istrinya.

Bila seorang manusia biasa mengawini seorang gadis rase sebagai istrinya, mungkinkah akan
mengakibatkan suatu kejadian besar?

Dapatkah seorang manusia biasa hidup langgeng dalam alam kehidupannya kaum rase

Kelihaian rase dapatkah membantu seorang manusia biasa?

Persoalan-persoalan semacam itu tak pernah terlintas dalam benaknya, apalagi dalam keadaan seperti ini, sudah barang tentu semakin mustahil untuk melintas di dalam benaknya.

Dia hanya tahu, untuk selanjutnya jalan kehidupannya akan mengalami perubahan besar.

Entah di kemudian hari nasibnya bakal berubah menjadi apa, dia tak pernah akan merasa menyesal atau menggerutu.

Sebab dia sebetulnya tak lebih hanya seorang manusia yang telah menemui jalan buntu dan
harus mati.

Selain itu ada satu hal yang paling penting lagi, yakni ia percaya Cing-cing benar-benar
menaruh hati kepadanya.

Dalam kekalutan pikiran yang sedang berkecamuk dalam benaknya itu, dia seakan-akan mendengar orang berbaju hijau itu sedang berkata:

"Setelah kau menjadi menantu kami, sekalipun bisa menikmati banyak sekali hal-hal yang
mimpipun tak pernah akan dialami oleh manusia biasa, walaupun selamanya kau bisa hidup bebas
merdeka di sini, tapi kami mempunyai sebuah larangan".

"Bila kau telah menjadi menantu kami, maka selama hidup kau tak akan kembali lagi ke alam
semesta."

PDF BY KANG ZUSI

"Oleh karena kami tahu kalau kau sudah bosan dengan kehidupan di alam semesta, maka kami baru memutuskan untuk menerimamu".

"Asalkan kau bersedia untuk tidak melanggar larangan kami untuk selamanya, mulai saat ini
juga kau akan kami terima sebagai menantu kami".

Di alam semesta ia sudah tak berkeluarga, dalam alam semesta dia hanya dianiaya orang, dicemoohkan orang dan dipermainkan orang.

Tapi gadis rase telah menaruh hati kepadanya.

"Aku bersedia!" Ting Peng mendengar suara sendiri sedang menjawab, "aku bersedia menuruti larangan itu".

Si nenek ikut tertawa, ia maju dan memeluknya sambil berkata:

"Kami juga tak punya barang apa-apa untuk diberikan kepadamu, ambillah benda ini sebagai
tanda mata kami atas perkawinanmu dengan Cing-cing...."

Nenek itu memberikannya sebilah golok melengkung. Golok melengkung berwarna hijau.

Golok lengkung itu mirip milik Cing-cing, mata golokpun berwarna hijau mulus, hijau bagaikan
tanah perbukitan nun jauh di sana, hijau seperti daun pepohonan, hijau seperti air mata kekasih.

Di atas golok lengkung yang berwarna hijau itu tertera pula tujuh huruf kecil.

Tujuh huruf yang memancarkan sinar terang, itulah tujuh huruf yang merupakan sebait syair:

"Siau lo it ya teng cun hi!"

"Mendengar rintikan hujan di sebuah loteng pada satu malam"

Sebait syair yang aneh kedengarannya, tapi cukup membuat hati merasakan suatu perasaan
aneh.

Itulah tujuh huruf yang pernah membuat berubahnya wajah si kakek kerdil yang berpedang panjang.....

Tujuh buah huruf yang misterius!

ooooo0ooooo

CINTA KASIH DALAM LEMBAH

TEMPAT ini adalah sebuah lembah, sebuah lembah yang amat terpencil letaknya, empat penjuru di sekeliling lembah tersebut merupakan dinding tebing berkarang yang menjulang tinggi
ke angkasa. Seakan-akan lembah itu merupakan sebuah lembah yang buntu dan tiada jalan keluar.

Sekalipun ada jalan keluar, juga tak mungkin buat manusia biasa untuk mengunjunginya.

Lembah itu tidak terlalu besar, sekalipun terdapat kebun, istana dan bangunan loteng, sekalipun pemandangan alamnya indah seperti lukisan di atas dinding gua, namun itupun tak lebih
hanya sebagian dari lukisan tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

(Bersambung Jilid 04)

AYAH ibu Cing-cing telah meninggal dunia.

Rase pun bisa mati?

Cing cing, mempunyai seorang dayang yang lincah dan cerdik, ia bernama Si-ji, Si-ji gemar

tertawa, bila sedang tertawa di atas sepasang pipinya akan muncul sepasang lesung pipi yang
amat dalam.

Si-ji pun seorang rase?

Mereka mempunyai delapan orang pelayan yang setia, rambut mereka kebanyakan telah beruban, tapi kesehatan badannya masih tetap segar dan kuat.

Mereka semua juga rase?

Dalam lembah tersebut hanya dihuni oleh beberapa orang itu, belum pernah ada orang luar
yang menginjak wilayah tersebut.

Kehidupan di dalam lembah itu amat nyaman dan tenang, jauh lebih nyaman dan terang daripada kehidupan di alam manusia..

Sekarang Ting Peng sudah terbiasa dengan cara hidup dalam lembah itu, diapun sudah terbiasa menyoren golok lengkung tersebut di sisi pinggangnya.

Kecuali sedang tidur, dia selalu menyoren golok lengkung tersebut di sisi pinggangnya.

Sebuah ikat pinggang yang terbuat, dari emas murni dan batu kemala putih menghiasi pula

pinggangnya. Tapi ia tahu golok lengkung tersebut jauh lebih berharga dari pada ikat pinggang itu.

Hari kedua setelah perkawinan mereka, Cing cing berkata kepadanya:

"Nenek pasti amat menyukaimu, maka ia baru menyerahkan golok tersebut kepada-mu, kau harus menyayanginya dengan amat sangat"

Diapun tidak lupa dengan ucapan Cing-cing yang diutarakan kepada si kakek kerdil yang misterius dalam lembah kemurungan tempo hari.

"Golok ini tak boleh sembarangan dilihat, siapa yang pernah melihat golok ini, dia akan mati di
ujung golok tersebut"

Tentu saja si kakek kerdil itupun sudah mampus di ujung golok tersebut.

Dia adalah manusia? atau setan? Atau rase?

Darimana ia bisa tahu kalau di atas golok itu terukir tujuh huruf kecil, yang berisikan "Siau -loit-
ya teng-cun-hi?"

Sesungguhnya rahasia apakah yang menyelimuti asal usul dari golok tersebut? Kekuatan misterius apakah yang tersembunyi dibalik kesemuanya itu?

Pertanyaan-pertanyaan semacam itu bukannya tak pernah diajukan oleh Ting Peng tapi Cingcing
selalu berkata kepadanya dengan wajah serius:

PDF BY KANG ZUSI

""Ada sementara persoalan lebih baik tak usah kau ketahui, sebab bila tahu akan masalahmasalah
tersebut, kemungkinan besar ada bencana besar yang akan menimpamu"

Sekarang bukan saja ia telah melihat golok itu, bahkan telah memiliki pula golok tersebut.

Ia sudah merasa amat puas dengan kesemuanya itu.

Tapi pada suatu hari, tiba-tiba ia hendak mengembalikan golok itu kepada Cing-cing.

Dengan keheranan Cing-cing lantas bertanya . .

Mengapa kau tidak menghendaki golok itu?

"Sebab aku memilikinya juga percuma" jawab Ting Peng, golok tersebut berada di tanganku
tak lebih dari pada sebilah golok besi biasa saja"

"Kenapa!"

"Karena aku sama sekali tak pandai mempergunakan ilmu golok aliran kalian.

Akhirnya Cing-cing memahami juga maksudnya, maka dia pun berkata.

Bila kau ingin mempelajarinya, aku bersedia mengajarkan ilmu golok itu kepadamu, padahal ia
sama sekali tak bermaksud untuk mewariskan ilmu golok semacam ini kepadanya, sebab dia tahu
orang biasa yang mempelajari ilmu golok semacam ini sesungguhnya tak ada manfaatnya.

Walaupun ilmu golok semacam ini dapat memberikan suatu kekuatan yang luar biasa kepada mu, tapi diapun bisa mendatangkan bencana serta ketidak beruntungan bagi si pemakainya.

Tapi akhirnya toh ilmu golok tersebut diajarkan juga kepadanya, karena ia tak ingin menampik
permintaannya, ia tak pernah membuatnya merasa kecewa.

Walaupun dia adalah rase, tapi jauh lebih-lebih lembut dan setia daripada istri dari kebanyakan
kaum lelaki di dunia ini.

Siapa saja bila memiliki seorang istri macam begini, dia seharusnya akan merasa puas sekali.

Ilmu golok semacam ini tak mungkin akan dijumpai di alam semesta, Ilmu golok semacam ini
memiliki perubahan serta kekuatan yang mimpipun tak mungkin bisa diperoleh oleh setiap orang
lain.

Ting Peng sendiripun tak pernah menyangka kalau ia bisa melatih ilmu golok yang begini sakti
dan begitu hebatnya.

Tapi sekarang ia telah melatihnya.

Dalam soal belajar ilmu silat, ternyata sampai Cing-cing sendiripun mengakui bahwa dia
adalah seorang yang amat berbakat.

Sebab untuk melatih ilmu golok itu, ia sendiri membutuhkan tujuh tahun untuk menguasainya,
sedangkan Ting Peng hanya membutuhkan waktu selama tiga tahun..

Kehidupan didalam lembah itu bukan cuma nyaman dan tenang, lagi pula empat waktu selalu
ada bunga yang mekar dimana saja, kau bisa memetik aneka bunga yang indah dan segar.

PDF BY KANG ZUSI

Mestika yang selama dialam semesta di anggap sangat berharga bahkan untuk menemukan saja sukarnya bukan kepalang, di tempat itu seolah-olah berubah menjadi suatu benda yang sama
sekali tak ada harganya.

Di bawah loteng kecil itu terdapat sebuah gedung di bawah tanah, dalam gudang itu bertumpukkan kain sutera yang berasal dari negeri Thian tok (sekarang India) permadani dari
negeri Persia serta aneka macam benda berharga lainnya yang tak pernah kau jumpai selama ini.

Cing-cing bukan cuma lembut dan cantik, diapun sangat menuruti semua keinginan serta kehendak suaminya.

Semestinya dia harus merasa puas sekali.

Tapi sebaliknya pemuda itu malahan, menjadi kurus sekali.

Bukan cuma kurus badannya, wajahnya ikut sayu dan seringkali bermuram durja dan tidak senang hati.

Selain itu diapun seringkali mendapat impian buruk.

Setiap kali melompat bangun dari impian, tiba-tiba saja ia akan melompat turun dari atas
pembaringan sambil bermandikan peluh dingin.

Ketika Cing-cing menanyakan soal ini kepadanya selama berulangkali, ia baru berkata:

"Aku bermimpi ketemu dengan ayahku, dia hendak menggunakan sepasang tangannya untuk mencekikku sampai mati"

"Mengapa dia hendak mencekikmu sampai mati?" "

"Ia bilang aku tidak berbakti, lantaran aku adalah seorang lelaki yang tidak becus!

″

Mimik wajah Ting Peng berubah menjadi amat sedih dan sengsara, dia berkata lebih jauh:

″Sebab itu telah melupakan sama sekali pesan orang tuaku menjelang kematiannya dulu″

″Padahal kau belum melupakannya?″

″Yaa, belum!″ sahut Ting Peng, padahal setiap waktu setiap saat aku selalu mengingatnya
didalam hati″

″Sebelum meninggalnya apa yang diminta orang tuamu untuk kau lakukan...? ″″

sambil mengepal sepasang tinjunya kencang-kencang, sepatah demi sepatah kata ia menjawab:

″Suruh aku mencari nama besar dalam dunia dan melampiaskan rasa sedih dan kecewanya selama ini″

0000()0000

CING-CING tentu saja memahami maksudnya.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi Cing-cing tidak tahu kalau mimpi jelek yang dialaminya bukan hanya semacam saja, impian buruknya yang lain jauh lebih menakutkan lagi.

Tapi ia tak dapat mengutarakannya keluar, juga tak berani untuk mengutarakannya keluar.

"Dalam impian tersebut tiba-tiba ia merasakan dirinya terjerumus ke dalam sarang rase istrinya, ayah mertuanya, ibu mertuanya semua telah berubah menjadi kelompok rase, rase yang
mencabik-cabik tubuhnya dan melahap badannya.

Dia ingin sekali untuk melupakan bahwa mereka adalah sekawanan rase, tapi pikiran tersebut
justru tak dapat dia lupakan.

000000000

CAHAYA mutiara yang lembut menyinari wajah Cing-cing yang pucat dan cantik, air mata telah
jatuh bercucuran membasahi pipinya. "Aku memahami maksudmu!" dia berkata dengan air mata
bercucuran, "akupun telah tahu, cepat atau lambat kau pasti ingin pergi dari sini, kau tak akan
hidup sepanjang masa ditempat ini, sebab cepat atau lambat kau pasti akan merasa jemu dengan
penghidupan semacam ini""

Ting Peng tak dapat menyangkal perkataan itu.

Dengan ilmu silat yang dimilikinya sekarang, dengan ilmu golok yang dimilikinya sekarang, Liu
Yok siong, Tiong Tian, Hong bwe dan Meh tiok sesungguhnya telah berubah menjadi manusiamanusia
yang tak akan tahan dengan sejurus serangannya.

Dengan mengandalkan golok lengkung yang tersoren di pinggangnya, bila dia ingin menjelajahi dunia persilatan dan mencari nama, kejadian tersebut akan berubah menjadi suatu
persoalan yang gampangnya seperti membalikkan tangan sendiri.

Setiap kali teringat akan masalah ini, darah yang mengalir didalam tubuhnya seakan-akan

menjadi mendidih dan mengalir dengan kerasnya.

Tapi kesemuanya ini tak bisa menyalahkan dia, sebab dia memang tidak bersalah.

Setiap orang berhak untuk memperjuangkan masa depannya sendiri dan siapa pun, itu

orangnya pasti akan berpikir demikian.

Dengan sedih Ting Peng berkata:

"Sayang sekali, aku juga tahu bahwa kakek dan nenekmu pasti tak akan mengijinkan aku pergi

dari sini""
Cing cing menundukkan kepalanya dan ragu-ragu sejenak, kemudian dengan nada menyelidiki

tanyanya.

""Apakah kau ingin pergi dari sini seorang diri?"

"Tentu saja, aku akan membawa serta dirimu".

Mencorong sinar tajam dari balik mata Cing Cing, dia mengepal tangannya keras-keras dan

berseru kembali,
"Kau bersedia membawaku pergi?"

PDF BY KANG ZUSI

Dengan lembut dan penuh kasih sayang Ting Peng menjawab:

"Kita sudah merupakan suami istri, kemanapun aku akan pergi, aku pasti akan membawa serta dirimu"

"Kau berbicara yang sejujurnya ?"

"Tentu saja!".

Cing cing menggigit bibit menahan pergolakan emosinya kemudian mengambil keputusan

katanya:

"Bila kau ingin pergi dari sini marilah kita pergi bersama-sama!"

"Bagaimana caranya untuk pergi dari sini?"

"Aku pasti mempunyai akal bagus!"

Dia memeluk pemuda itu kencang-kencang, kemudian melanjutkan.

"Asal kau bersedia mencintaiku dengan bersungguh hati, sekalipun aku harus mati bagimu,

aku juga bersedia"
Untuk melarikan diri, tentu saja harus ada rencana yang matang, maka ditengah malam buta

merekapun berbisik-bisik merundingkan rencana besar itu.

Mereka paling takut dengan kakeknya Cing-cing.

"Dia orang tua amat lihay dan mengetahui segala-galanya, selain malaikat dari angkasa, tiada

seorang manusiapun yang mampu menandingi kehebatannya"
Ting Peng merasa tidak puas dengan perkataan itu, sebab diapun telah melatih ilmu golok

mereka yang maha sakti itu.

Cing cing segera berkata kembali:

"Jangan kau anggap ilmu golok yang telah kau pelajari itu sangat lihay, berada di hadapan dia

orang lain mungkin belum sampai satu jurus kau pergunakan, asal dia menggerakkan tangannya
maka kau pasti akan roboh ke tanah.

Ting Peng tidak percaya, tapi diapun mau tak mau harus mempercayai juga.

"Oleh karena itu bila kita ingin kabur, kita harus menunggu sampai dia tidak berada di sini!"
kata Cing cing.

"Agaknya dia tak pernah pergi dari sini?"

"Tapi setiap tahun pada bulan tujuh tanggal lima belas malam, dia selalu akan mengurung
dirinya didalam sebuah kamar kecil, selama beberapa jam lamanya, peristiwa apapun yang bakal
terjadi selama waktu-waktu itu, dia tak akan mengurusinya.`

"Tapi bila dia tahu kalau kita sudah kabur apakah tak akan melakukan pengejaran?"

PDF BY KANG ZUSI

"Sudah pasti tidak!"

"Sebabnya aku orang tua telah bersumpah bahwa selama hidup tak akan meninggal kaki

lembah ini barang satu langkahpun"

"Aku lihat agaknya nenekmu juga tidak gampang untuk dihadapi"

"Aku mempunyai akal untuk menghadapinya."

""Akal apakah itu?"

"Sekalipun dia orang tua kelihatannya amat keren dan serius, dia sesungguhnya memiliki hati

yang amat lunak, lagi ....."

Tiba-tiba ia mengajukan suatu pertanyaan yang sama sekali tak ada sangkut pautnya.

"Kau tahu apa yang menyebabkan kematian ayah ibuku?" "

Ting Peng tidak tahu.

Dia tahu persoalan ini merekapun tak pernah menyinggungnya, tak bisa disangkal lagi hal itu

adalah suatu rahasia besar bahkan suatu kenangan lama yang penuh dengan kesedihan..

Benar juga paras muka Cing-cing segera berubah menjadi amat sedih sekali katanya:

"Ibuku juga seorang manusia biasa, seperti juga kau, dia selalu berharap agar ayahku bisa

mengajaknya untuk pergi meninggalkan tempat ini?"

Setelah menghela napas panjang lanjutnya:

""Ketika aku belum mencapai usia setahun ia telah meninggal dunia tapi aku tahu dulunya
bukan saja dia adalah seorang pendekar perempuan yang amat tersohor dalam dunia persilatan,
diapun seorang gadis cantik yang diketahui setiap orang, kehidupan yang sederhana dan hambar
seperti ini sudah barang tentu tak bisa dilewatinya dengan hati yang tenang dan tentram"

"Apakah ayahmu tidak bersedia mengajaknya untuk pergi meninggalkan tempat ini?"

"Walaupun ayahku telah menyetujuinya, tapi kakek dan nenekku bersikeras tidak mengijinkan,
sudah dua kali mereka berusaha untuk pergi dari sini tapi usaha mereka selalu gagal oleh karena
itu ibuku...."

Ia tidak melanjutkan perkataannya, tapi Ting Peng bisa menduga apa yang telah terjadi, kalau
ibunya bukan karena hatinya yang kesal dan murung sehingga mati dalam kesedihan, sudah pasti

secara diam-diam menghabisi nyawa sendiri....

"Berapa bulan setelah kematian ibuku, ayahku juga jatuh sakit dan tak bisa bangun lagi."

Walaupun mereka adalah rase, meskipun memiliki kemampuan yang luar biasa, ada
sementara penyakit yang justru tak akan bisa ditolong dengan kekuatan serta obat obatan, apalagi
kalau penyakit itu adalah penyakit hati, penyakit rindu yang ditimbulkan oleh perasaan kangen
yang tebal serta kesedihan yang kelewat batas.

Dalam hal ini, Ting Peng juga bisa membayangkannya, Cing cing berkata lebih jauh:

PDF BY KANG ZUSI

"Sekalipun nenek tak pernah menyinggung persoalan ini kepadaku, tapi aku tahu dalam hatinya pasti merasa amat berduka, bila sampai keadaan kepepet, asal kusinggung kembali
persoalan ini, dia pasti akan mengijinkan kami untuk pergi"

Seorang nenek tua yang sudah lanjut usianya, tentu saja tak akan tega menyaksikan cucu
perempuan suami istri mengalami tragedi yang sama seperti apa yang terjadi dengan generasi
yang lalu.

Cing cing bisa mengutarakan persoalan semacam ini, menandakan kalau hubungan kasihnya antara dia dengan Ting Peng sudah mencapai cinta kasih yang sama tebalnya antara ayah dan
ibunya dulu.

Mencorong sinar tajam dari balik mata Ting Peng setelah mendengar perkataan itu, serunya
dengan cepat.

"Kalau begitu, kita pasti mempunyai harapan ?"

"Akan tetapi kita masih ada persoalan, paling tidak masih ada delapan persoalan."

"Delapan persoalan?.."

"Yaa, tidak lebih tidak kurang persis delapan buah persoalan"

"Akhirnya Ting Peng dapat memahami maksud perkataannya, yang dimaksudkan dengan delapan persoalan itu sudah pasti adalah ke delapan orang pelayan yang setia itu.

Mereka semua jarang berbicara satu dengan lainnya, bahkan selalu menjaga suatu jarak tertentu dengan Ting Peng.

Agaknya mereka tidak ingin terlalu dekat dengan manusia biasa yang manapun, bahkan

cucu
menantu dari majikan mereka sekalipun.

Dalam hati mereka semua seakan-akan tersimpan suatu penderitaan yang amat dalam, menyimpan suatu rahasia yang sangat besar.

"Apakah mereka juga tidak mudah untuk dihadapi ?" tanya Ting Peng kemudian.

"Kau sama sekali-kali memandang enteng mereka, sekalipun mereka tidak memiliki kemampuan yang hebat seperti apa yang dimiliki oleh kakekku, tapi ilmu silat yang dimiliki mereka
semua sudah cukup untuk merubah mereka menjadi jago-jago kelas satu di dalam dunia persilatan"

Setelah berpikir sejenak, dia melanjutkan.

Aku tahu didalam dunia persilatan banyak terdapat pendekar dan jago pedang yang amat lihay, akupun pernah melihat beberapa orang diantaranya, tapi tak seorangpun diantara mereka
yang bisa menandingi kelihaian mereka"

"Siapa saja yang pernah kau jumpai?"

"Hong bwe dan Meh tiok yang kau katakan itupun pernah kujumpai semua...." Cing-cing menerangkan.

PDF BY KANG ZUSI

"Apakah kedua orang itupun tak sanggup untuk menandingi mereka?" "

"Siapa saja diantara mereka berdelapan sanggup mengalahkan dua orang itu sekaligus

didalam sepuluh jurus"

Mendengar perkataan itu Ting Peng segera mengerutkan dahinya.

Tak bisa disangkal lagi bahwa Hong bwe dan Meh tiok adalah jago-jago kelas satu di dalam
dunia persilatan, kalau dibilang ada orang sanggup mengalahkan mereka berdua dalam sepuluh
gebrakan saja, sesungguhnya persoalan ini sangat tidak masuk diakal, siapa saja tak akan
mempercayainya. . .

Tapi Ting Peng mempercayainya.

Terdengar Cing cing berkata lagi.

"Untung saja setiap bulan tujuh tanggal lima belas, mereka selalu minum arak dalam jumlah

yang banyak sekali"

"Apakah mereka akan minum sampai mabuk?"

"Ada kalanya sampai mabuk-ada kalanya juga tidak mabuk, mereka memiliki takaran minum

arak yang bagus sekali"

Setelah tertawa terusnya:

"Tapi kebetulan sekali aku tahu kalau ada semacam arak yang keras sekali, bagaimanapun

baiknya takaran minum seseorang bila minum arak tersebut, dia pasti akan menjadi mabuk"

"Dan kebetulan sekali kau bisa menemukan arak sejenis itu?"

"Yaa. aku bisa mendapatkannya."

Sekali lagi mencorong sinar tajam dari balik mata Ting Peng, tanyanya kemudian:

"Hari ini sudah tanggal berapa?"

""Bulan enam tanggal tiga puluh"

Setengah bulan lagi akan tiba bulan tujuh tanggal lima belas, setengah tahun lagi Ting Peng

sudah empat tahun lamanya tinggal di tempat itu.

Tak tahan Ting Peng segera menghela napas panjang katanya.

"Waktu sungguh berlalu dengan cepatnya, tak disangka dalam waktu singkat empat tahun

sudah lewat, sungguh tak ku sangka aku bisa hidup selama empat tahun lagi"

Dengan lemah lembut Cing-cing membelai wajahnya dan berkata dengan lirih:

"Kau pasti dapat hidup lebih jauh, bahkan bukan cuma empat tahun saja, sebab selama aku

masih hidup, kau takkan mati, kau hidup akupun takkan mati, ada kau baru ada aku, ada aku baru
ada kau!"

ooooo0ooooo

PDF BY KANG ZUSI

MALAM PURNAMA

BULAN tujuh tanggal lima belas, udara cerah. malam hari, rembulan sedang purnama. .

Ting Peng mempercayai Cing-cing seratus persen.

Kalau Cing cing mengatakan ada semacam arak yang bisa memabukkan siapapun yang

memiliki takaran minum arak yang hebat, dia percaya penuh bahwa siapa saja yang minum arak
tersebut pasti akan menjadi mabuk kepayang.

Ia percaya delapan orang kakek yang setia dan selalu membungkam itu pasti akan mabuk, ternyata mereka benar-benar telah mabuk.

Tapi ia benar-benar tidak menyangka kalau orang yang mabuk paling dulu ternyata adalah neneknya Cing cing.

Tampaknya hari ini diapun mempunyai pikiran dalam hatinya, pikiran apalagi rahasia dalam
hati biasanya lebih berat dari segala apapun, maka dia ikut minum bersama mereka, bahkan
minum lebih cepat dari pada yang lain dan lebih banyak dari siapa pun.

Itulah sebabnya dia mabuk lebih dahulu.

Mereka masih minum arak, secawan demi secawan arak mengalir masuk ke perut, tak seorangpun yang berbicara, mereka hanya tahu minum terus tiada hentinya..

Tampaknya mereka telah bertekad untuk minum sampai mabuk baru benar-benar akan berhenti.

Dengan cara minum seperti ini, sekalipun yang mereka minum bukan arak semacam ini, toh
akhirnya akan menjadi mabuk juga.

Sekarang mereka semua telah mabuk.

"Walaupun ruangan disisi loteng kecil itu jauh lebih kecil daripada sebuah keraton, namun
diatur sedemikian megah dan mewahnya sehingga tidak kalah dengan sebuah keraton, waktu itu
tinggal dua orang yang masih berada dalam keadaan sadar.

Dalam lembah tersebut hanya tinggal mereka berdua juga yang masih berada dalam keadaan sadar.

Ting Peg memandang ke arah Cing cing, dan Cing cing memandang ke arah Ting Peng, sorot mata Ting Peng penuh dengan pancaran sinar gembira dan riang.

Sebaliknya sinar mata yang terpancar ke luar dari balik mata Cing cing sangat kalut.

Tempat ini adalah rumahnya, ia sudah hidup di sini semenjak dilahirkan, semua orang yang
berada di sini adalah sanak keluarganya semua.

Tapi sekarang dia hendak pergi, menuju ke sebuah dunia yang masih amat asing baginya dan
selama hidup tidak kembali lagi, selama hidup tak akan kembali lagi.

Tentu saja perasaannya amat gundah dan kalut. Tentu saja dia tak bisa seperti Ting Peng
yang ingin pergi lantas pergi.

PDF BY KANG ZUSI

Tiba-tiba Ting Peng menghela napas panjang, katanya:

"Aku tahu apa yang sedang kau pikirkan didalam hati, aku pun tahu kau pasti tak tega untuk

meninggalkan tempat ini."

Cing-cing segera tertawa paksa.

"Aku memang sedikit merasa berat hati untuk meninggalkan tempat ini, tapi aku lebih berat

hati untuk berpisah denganmu"

Tentu saja Ting Peng tak akan menganjurkan kepadanya untuk tetap tinggal di situ.

Sekalipun dia memiliki niat semacam itu juga tak akan diutarakannya di depan mulut.

Cing cing mengawasinya lekat-lekat, kemudian bertanya:

"Apakah kau benar-benar bersedia untuk mengajakku pergi?"

"Tentu saja sungguh-sungguh"

"Bila kau ingin merubah niatmu, sekarang masih belum terlambat, aku akan membiarkan kau

pergi seorang diri"
"Aku toh sudah berkata, kemana saja aku akan pergi, kau harus turut bersamaku, ada aku

harus ada kau pula dirimu"

"Kau tidak menyesal?"

""Mengapa aku harus menyesal?"

Akhirnya Cing cing tertawa, meskipun senyuman itu agak murung dan diliputi kesedihan, tapi

penuh dengan pancaran sinar merah yang hangat.
Bagi seorang perempuan apa yang paling diharapkan tidak lain adalah seorang yang bisa

mencintainya selama hidup dan berada bersamanya sepanjang masa.

Entah perempuan itu seorang manusia atau Rase, semuanya adalah sama saja.

Tapi sesaat sebelum pergi, dia masih tak tega untuk berpaling kembali dan mengawasi

neneknya yang meski keren tapi berhati mulia itu.

Tak tahan ia menjatuhkan diri berlutut dan mencium pipi neneknya, yang penuh berkeriput itu
dengan penuh kasih sayang.

Perpisahan ini mungkin akan menjadi suatu perpisahan untuk selamanya, bahkan Ting Peng

sendiripun merasa agak sedih dalam hatinya, tak tahan ia lantas berseru:

"Jika kita ingin pergi, lebih baik berangkat lebih cepat, daripada mereka keburu sadar. ."

"Mereka tak akan sadar secepat itu."

Sambil bangkit berdiri, terusnya:

"Arak ini dibuat kakekku menurut suatu resep rahasia, sekalipun dewa yang minum arak ini,

diapun harus menunggu sampai enam jam kemudian baru bisa sadar kembali"

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng segera menghela napas panjang:

"Bila ada waktu selama enam jam, hal ini sudah lebih dari cukup untuk kita!"

Baru selesai dia berkata, tiba-tiba terdengar seseorang tertawa tergelak.

"Haaahh. . . haaahh. . . haaahh. . . benar, enam jam pun sudah lebih dari cukup. . . "

Setiap orang bisa tertawa. Setiap hari pasti ada orang sedang tertawa, dimana saja pasti ada

orang sedang tertawa.

Tapi Ting Peng belum pernah mendengar gelak tertawa semacam ini, bahkan mimpipun tak pernah menduga kalau di dunia ini bisa terdapat gelak tertawa semacam ini.

Suara tertawanya tinggi melengking dan amat nyaring, seolah-olah ada beribu-ribu orang yang
sedang tertawa bersama.

Tawa itu sebentar berkumandang di sebelah timur, sebentar di sebelah barat, seakan-akan
dari empat arah delapan penjuru ada orang sedang tertawa bersama.

Tapi suara tertawa itu justru berasal dari mulut seseorang yang sama, sudah jelas berasal dari

mulut satu orang.

Karena Ting Peng telah menyaksikan kemunculan orang itu.

Dia adalah seorang kakek berjubah hitam yang kurus kering dan bertubuh hitam pekat.

Pintu depan sebenarnya tiada manusia, seorang mamusia tak ada.

Tapi kakek berjubah hitam itu justru berdiri didepan pintu ketika itu. . .

Ting Peng bukan seorang yang buta, matanya belum kabur, tapi justru ia tidak menyaksikan

sedari kapankah kakek itu menampakkan diri? Lebih-lebih lagi dari manakah dia munculkan diri?

Dalam waktu singkat tahu-tahu ia sudah berdiri di situ.

Suara gelak tertawanya belum berhenti, cawan dan mangkuk yang berada di atas meja kena

tergetar keras sehingga berbunyi dentingan nyaring, malah ada beberapa buah diantaranya yang
tergetar sehingga hancur berantakan.

Ting Peng merasakan bukan cuma telinganya saja yang tergetar keras sehingga terasa sakit,
bahkan benaknya seolah-olah mau meledak rasanya tak tahan.

Asalkan bisa membuat kakek itu menghentikan gelak tertawanya, dia disuruh melakukan apa
saja pemuda itupun bersedia.

Belum pernah ia menyangka kalau didunia ini masih terdapat suara gelak tertawa yang memiliki kekuatan demikian menakut-kannya.

Paras muka Cing cing pucat pias, sinar matanya memancarkan rasa ngeri dan kaget yang luar
biasa, tiba-tiba ia membentak:

"Apa yang sedang kau tertawakan?"

PDF BY KANG ZUSI

Meskipun suaranya lembut dan tajam, ibaratnya sebatang jarum yang tiba-tiba menyusup masuk ke balik tertawa tersebut.

Kakek berjubah hitam itu masih juga tertawa tergelak, katanya:

"Delapan ekor rase kecil itu semuanya berilmu hebat, si rase betina inipun bukan lentera yang
kekurangan minyak, jika aku harus merobohkan mereka satu per satu, sesungguhnya hal ini
bukan suatu pekerjaan yang gampang, sungguh tak nyana ada orang yang telah melicinkan jalan
bagiku" haaha. . . haha. . dengan demikian akupun tak usah repot-repot lagi" .

Paras muka Cing cing berubah hebat, dengan suara keras teriaknya:

"Siapakah kau? Mau apa datang kemari?"

Akhirnya kakek berjubah hitam itu menghentikan juga gelak tertawanya, dengan dingin ia
berkata:

"Aku datang untuk menguliti kulit rase kalian, akan kupakai kulit-kulit rase kalian itu untuk
membuatkan beberapa stel pakaian untuk cucuku.

Cing cing tertawa dingin, tiba-tiba ia turun tangan dan mencabut keluar golok lengkung yang
tersoren di pinggang Ting Peng itu.

Cahaya golok yang berwarna hijau dan berbentuk melengkung itu pada mulanya masih mirip sebuah bulan sabit, tapi dalam waktu singkat telah berubah menjadi sekilas cahaya bianglala yang
menyambar ke muka dengan cepatnya.

Ting Peng cukup memahami daya kekuatan yang terpancar dari balik golok tersebut, dia

percaya di dunia ini masih belum ada seorang manusiapun yang sanggup menyambut bacokan tersebut.

Sayang dia telah salah menyangka.

Ujung baju si kakek berjubah hitam itu segera menggulung ke depan bagaikan segumpal awan
hitam, secara tiba-tiba saja awan hitam itu meluncur ke depan dan menyambar cahaya bianglala
tersebut.

Cing cing segera berjumpalitan ditengah udara dan terpental sejauh tiga kaki lebih dari tempat
semula, sewaktu melayang turun ke atas tanah, ia tak sanggup berdiri tegak lagi..

Kakek berjubah hitam itu tertawa dingin, katanya:

"Bila mengandalkan sedikit kepandaian yang dimiliki kau si rase kecil, masih jauh bila ingin
digunakan untuk membunuhku"

Paras muka Cing-cing berubah hebat selangkah demi selangkah dia mundur ke belakang. Di
belakang meja masih terdapat sebuah pintu rahasia.

Dengan suara dingin kakek berjubah hitam itu berkata:

"Apakah kau hendak pergi mencari si rase tua itu? Jangan lupa bulan tujuh tanggal lima belas
tepat tengah malam saat itu ia sedang berada dalam keadaan yang paling gawat, sekalipun aku
menyayati kulit badanmu di hadapannya dia juga tak akan berani sembarangan bergerak kalau
tidak ia pasti akan mengalami jalan api menuju neraka, kalau sampai demikian keadaannya akan
payahlah keadaannya"

PDF BY KANG ZUSI

Cing-cing tentu saja tak akan lupa dengan keadaan tersebut.

Kini paras mukanya sudah pucat pias tak berdarah lagi.

Ia tahu mereka tak akan terlepas dari bencana besar ini.

Mendadak kakek berjubah hitam itu membalikkan badannya menatap ke arah Ting Peng,

kemudian katanya:

Kau adalah manusia rase!"

Ting Peng tak dapat menyangkal.

Kembali kakek itu berkata.

"Aku hanva akan membunuh rase, tidak membunuh manusia"

Kemudian sambil mengulapkan tangannya dia berkata:

"Pergilah dari sini, lebih baik cepat-cepat pergi meninggalkan tempat ini, jangan sampai

menunggu aku berubah pikiran lagi"

Ting Peng tertegun, ia benar-benar tidak menyangka kalau kakek tersebut bersedia melepaskan dirinya.

Dia adalah manusia, bukan rase, kakek itu datang untuk membantai rase, sudah barang tentu
sama sekali tak ada hubungan atau sangkut paut dengannya.

Sekarang dia masih muda, dia telah menguasahi serangkaian ilmu silat yang maha dahsyat,
dengan kemampuan yang dimilikinya sekarang ia masih sanggup untuk merajai dunia

persilatan
dan mengangkat nama besarnya agar disegani orang.

Asal dia kembali ke alam manusia, dengan cepatnya semua cita-cita yang diimpikan selama ini

akan terwujud.

Sekarang kakek itu bersedia melepaskan dirinya, tentu saja dia harus pergi.

Dengan suara dingin kakek berjubah hitam itu berkata lagi.

"Mengapa kau belum juga pergi? Apakah kau juga ingin menemaninya untuk mati bersama?"

"Benar! " tiba-tiba Ting Peng menjawab dengan suara lantang.

Mendadak dia melompat ke depan dengan kecepatan luar biasa, sambil menghadang di

hadapan Cing-cing serunya:
"Bila kau ingin membunuhnya, kau harus membinasakan diriku lebih dahulu!"

Sekujur badan Cing-cing menjadi lemas, karena seluruh badannya seolah-olah melumer dan
bersatu dengan tubuh Ting Peng.

Ia menatapnya lekat-lekat, entah harus menangiskah? Atau tertawa?.

PDF BY KANG ZUSI

Perasaan girang, kaget dan berterima kasih bercampur aduk dalam hatinya dan kemudian tumbuh suatu perasaan cinta yang teramat sangat besarnya.....

Air matanya kembali bercucuran, serunya:

"Benarkah kau bersedia untuk mati bersamaku?"

"Aku sudah berkata, ada kau ada pula aku, entah kemana saja kau pergi, aku akan selalu mendampingimu!"

"Kau benar-benar hendak menemaninya untuk mampus?" seru kakek berbaju hitam itu.

Kakek berjubah hitam itu segera tertawa dingin.

"Hmm . . . kalau kau ingin mampus, ini gampang sekali untuk di wujudkan....." "

"Belum tentu gampang!" teriak Ting Peng. Tiba-tiba ia menubruk ke depan dengan mengerahkan segenap tenaga yang dimiliki-nya, ia menerjang ke arah kakek berjubah hitam itu
dengan garangnya.

Dia sudah bukan Ting Peng empat tahun yang lalu.

Gerakan tubuhnya begitu enteng dan lincah, serangannya begitu cepat dan tepat, ilmu silat
yang dimilikinya sekarang sama sekali tidak berada di bawah kepandaian silat jago nomor wahid
dari manapun.

Perduli kakek ini adalah manusia atau setan? Atau rase? Bila ingin membunuhnya, hal ini tak

akan bisa dilakukannya dengan gampang.

Sayang dia kembali salah sangka.

Baru saja tubuhnya menubruk ke depan, dia menyaksikan ada sekuntum awan hitam yang

menyambar datang, dia ingin menghindar, akan tetapi tak mampu dilakukannya.

Kemudian ia terjerumus kembali dalam kegelapan, kegelapan yang tidak bertepian, suatu kegelapan yang seakan-akan tak pernah berakhir.

Dari balik kegelapan tiba-tiba terpercik setitik cahaya sinar rembulan, bulan yang sedang
purnama.

Ting Peng membuka matanya lebar-lebar, ia menyaksikan sebuah bulan yang purnama tergantung di atas awang-awang, diapun menyaksikan sepasang mata yang jeli dan lembut sedang mengawasinya.

Baik di atas langit Ataukah di atas bumi? Tak akan bisa dijumpai mata kedua yang lebih jeli

dan lembut daripada sinar mata itu.

Cing-cing masih berada di sisinya.

Baik dia sudah mati atau masih hidup?

Baik dia ada di atas langit? Atau dalam bumi, Cing-cing tetap berada di sisinya.

Sinar mata Cing-cing begitu jeli, diantara kelopak matanya masih tampak titik air mata.

PDF BY KANG ZUSI

Sepasang mata tersebut, bulan yang purnama itu serta pemandangan yang dihadapinya sekarang hampir sama dengan pemandangan yang disaksikannya ketika baru mati di ujung pedang si kakek kerdil yang berjubah emas dengan jenggot berwarna emas itu.

Tapi waktu itu dia belum mati.

Bagaimana dengan kali ini?

Kali ini diapun tidak mati.

Bukan saja dia tidak mati, Cing-cing juga tidak mati, apakah kakek berbaju hitam yang

menakutkan itu telah melepaskan mereka?
Apakah karena mereka amat mencintai satu sama lain, karena mereka saling mencintai

dengan tulus hati, maka orang itu menjadi terharu dan mengampuni jiwaku?

"Aku benar-benar belum mati?" Ting Peng bertanya.

"Aku masih hidup, mengapa kau bisa mati, kalau kau sudah mati, apakah aku bisa hidup

seorang diri?"

Titik air mata masih menghiasi wajahnya, tentu saja air mata kegirangan, lanjutnya:

"Asalkan kita berada bersama, kita tak bakal mati!, kita akan hidup bersama terus sepanjang

masa"

"Tapi aku tidak habis mengerti?" seru Ting Peng.

"Persoalan apakah yang tidak kau pahami?

"Aku tidak habis mengerti mengapa makhluk tua berjubah hitam itu bersedia melepaskan

kita

berdua?""

Cing-cing segera tertawa.

Dari wajahnya yang penuh senyuman itu terkilas cahaya air mata, sahutnya dengan cepat:

""Sebab makhluk tua itu bukan sungguhan"

"Siapakah dia?"

"Dia adalah kakekku"

Ting Peng semakin tidak mengerti.

Cing-cing berkata kembali:

"Kakekku tahu bahwa cepat atau lambat kau pasti ingin pergi, semua gerak gerik kita diketahui

pula olehnya oleh karena itu ia telah bertaruh dengan nenek!"

""Apa yang mereka pertaruhkan?"

""Kalau kau sungguh-sungguh amat baik kepadaku, seandainya kau masih bersedia mati

untukku, dia akan membiarkan kita berdua untuk pergi dari sini"

PDF BY KANG ZUSI

Ia tidak berkata lebih jauh, diapun tak perlu berkata lebih lanjut.

Jelaslah sudah bahwa peristiwa itu tak lebih hanya suatu percobaan, suatu percobaan untuk
Ting Peng apakah dia sungguh-sungguh amat mencintai Cing cing?

Seandainya didalam mara bahaya Ting Peng meninggalkan gadis itu, maka tak bisa disangkal
lagi saat ini Ting Peng sudah menjadi sesosok mayat .....

Cing cing menggenggam tangannya erat-erat. Dibalik telapak tangan Ting Peng ada keringat,
tentu saja keringat dingin.

"Sekarang mereka baru percaya bahwa kau sama sekali tidak membohongi diriku" ujar Cingcing
lembut "perduli kemanapun kau akan pergi, tak mungkin akan meninggalkan diriku, oleh sebab itu mereka baru bersedia untuk membiarkan aku pergi bersamamu.

Ting peng mengerdipkan matanya beberapa kali kemudian bertanya..

"Kita berada dimana sekarang?

"Kita sudah berada di alam manusia"

"Kita benar-benar sudah kembali ke alam manusia?"

"Yaa, benar!"

Untuk pertama kalinya Ting Peng merasakan alam manusia ternyata begitu indah begitu menarik hati.

Sebenarnya ia sudah bosan hidup di dunia ini, sudah tak ingin hidup lebih jauh, sekarang dia
baru menyadari bahwa kehidupan sesungguhnya adalah begitu indah dan menawan, asal

seseorang masih dapat hidup. hal ini sudah merupakan sesuatu kejadian yang pantas untuk
dirayakan..

Rembulan yang purnama kini sudah makin memudar.

Langit yang gelap sudah mulai terpercik setitik cahaya putih, dari kejauhan sana kedengaran
suara manusia.

Tangisan bayi, omelan ibunya, suara air yang ditimba dari dalam sumur, suara dentingan kuali
yang mulai mengepul asap, suara istri yang membangunkan suaminya untuk segera turun ke
sawah, suara sang suami yang mencari sepatunya dikolong ranjang, suara bisikan mesrah dari
suami istri muda, suara cekcok suami istri yang telah lanjut usia, masih ada pula suara kokokan
ayam, gonggongan anjing ....

Semua suara tersebut penuh terkandung suatu gerak perjuangan dari kehidupan, penuh mengandung cinta kasih seorang manusia terhadap lainnya .....

Dari sekian banyak suara-suara itu, ada yang bisa didengar oleh Ting Peng. ada pula yang
tidak terdengar, walaupun telinganya tidak mendengar, dalam hatinya dapat merasakan.

Sebab suara-suara itu sebenarnya adalah suara-suara yang sangat hapal didalam pendengarannya.

PDF BY KANG ZUSI

Di dusun kelahirannya, dalam sebuah rumah yang sederhana dan kecil, setiap pagi ia bangun
dari tidurnya dan harus dibantu ibunya untuk mengenakan pakaian, dia sudah mulai mendengar
suara-suara semacam itu.

Tiba-tiba Ting Peng berkata.

"Aku harus pergi menengok ibuku lebih dahulu!"

Pada saat dia mengucapkan kata-kata tersebut, mendadak dia teringat pula persoalan

persoalan yang tidak seharusnya dia pikirkan.

Istrinya adalah rase.

Bagaimana mungkin ia bisa membawa seorang istri rase untuk pergi menjumpai ibunya yang

sudah tua dan lagi kolot itu?

Tapi bagaimanapun juga dia harus membawanya untuk pergi menjumpainya.

Cing-cing menundukkan kepalanya rendah-rendah. Dia memang memiliki perasaan yang jauh

lebih tajam daripada manusia biasa, sekarang dia sudah dapat merasakan apa yang sedang dipikirkan pemuda itu.

Pelan-pelan diapun bertanya:

Dapatkah kau membawa serta diriku?"

"Aku pasti akan membawa serta dirimu", Ting Peng berjanji.

Terbayang bagaimana ia telah mencintai-nya sepenuh hati, teringat sebagaimana gadis itu
telah berkorban untuknya, tak tahan lagi ia memeluk istrinya dengan penuh kasih sayang, katanya:

"Aku toh pernah berkata, entah kemanapun aku hendak pergi, aku pasti akan membawa serta
dirimu."

Cing-cing mendongakkan kepalanya dan memandang ke arahnya, sinar mata itu penuh dengan perasaan cinta dan rasa terima kasih.

Tentu saja aku harus pergi menjumpai ibumu, tapi aku tak ingin bertemu dengan orang-orang
yang lain, di kemudian hari entah siapa saja yang ingin kau jumpai, lebih baik aku tak ikut
menampakkan diri"

"Kenapa?"

Cing-cing tertawa paksa.

"Kau harus tahu mengapa aku berbuat demikian?".

"Tapi orang lain tak akan mengetahui kalau kau ...."

"Aku tahu, orang lain tak akan mengetahui kalau aku adalah rase, akan tetapi. . . . entah
bagaimanapun juga, aku toh tetap rase, kalau bisa tidak berjumpa dengan orang biasa, lebih baik
jangan bertemu muka."

PDF BY KANG ZUSI

Agaknya dia masih mempunyai kesulitan, bagaimanapun juga bila seorang secara tiba-tiba
berkunjung ke suatu dunia yang masih asing baginya, tak bisa dihindari lagi, ia pasti mempunyai
kesulitan yang sukar di ungkapkannya dengan kata-kata.

Ting Peng segera menggenggam tangannya dan berkata dengan lembut.

"Asal pekerjaan tersebut tak ingin kau lakukan, aku tak akan memaksamu untuk

melakukannya.

Cing-cing tertawa, katanya pula:

"Tapi ada kalanya aku pasti akan memaksamu, bahkan pasti akan memaksamu untuk

menuruti perkataanku"

Ia tidak membiarkan Ting Peng membuka suara, kembali tanyanya:

"Setelah menjumpai Ibumu, apa yang hendak kau lakukan?"

Ting Peng tidak menjawab.

Darah didalam tubuhnya mulai mendidih, suatu ambisi yang besar mulai menyelimuti

benaknya, masih banyak urusan yang harus dia kerjakan setelah itu.

Kata Cing-cing:

"Aku tahu kau hendak melakukan apa saja, bukan saja kau hendak mengangkat nama, kaupun hendak melampiaskan rasa mendongkol dan dendam yang selama ini terpendam dalam hatimu."

Ting Peng mengakuinya.

Fitnahan yang dialaminya selama ini harus dicuci bersih, cemoohan serta penghinaan yang
dialaminya selama ini juga harus di balas, persoalan-persoalan semacam ini belum pernah
dilupakan barang seharipun.

"Sebelum kita berangkat tadi, berulangkali kakek telah berpesan, jika kau ingin menjadi tenar
dan membalas dendam, ada beberapa hal perlu kau ingat"

"Apa saja cepat katakan!"

"Apabila tidak sampai pada keadaan yang terpaksa, kau jangan sekali kali turun tangan, bila
pihak lawan adalah seseorang yang tidak berharga bagimu untuk turun tangan, kaupun jangan
sekali-kali turun tangan"

Setelah berhenti sebentar kembali dia menambahkan.

"Ketika turun tangan untuk pertama kalinya, kau harus memilih seorang sasaran yang baik dan
cermat, asal kau bisa mengalahkannya maka namamu segera akan tenar di seluruh dunia
persilatan, maka kaupun tak usah pergi mengikat tali permusuhan lagi dengan orang lain. .

Ia menjelaskan lebih jauh:

PDF BY KANG ZUSI

""Karena kata kakek, bagaimanapun lihaynya ilmu silatmu, bagaimanapun tenarnya namamu,
bila terlalu banyak musuh yang kau ikat, maka cepat atau lambat suatu hari kau masih akan
dipaksa orang untuk melalui jalan buntu."

"Aku dapat memahami maksud hati dia orang tua, aku pasti akan baik-baik menuruti perkataannya."

"Oleh sebab itu bila kau turun tangan, janganlah terlalu tak berperasaan apalagi melakukan
pembunuhan yang berakibat mengalirnya darah..."

Ia berkata lebih jauh dengan nada bersungguh-sungguh:

"Bila kau ingin orang lain betul-betul menghormatimu, kau harus menyediakan sebuah jalan
kehidupan baginya"

"Aku mengerti."

"Masih ada satu hal yang lebih penting lagi!"

"Persoalan apakah itu?"

Golok lengkung yang berwarna hijau pupus itu masih tergantung di atas pinggangnya.

Cing cing berkata lebih jauh:

"Golok ini adalah pemberian nenekku, maka kakek mengijinkan kau untuk membawanya keluar, akan tetapi bila keadaan tidak sampai terpaksa, kau dilarang mempergunakan golok ini"

Sikapnya menjadi lebih serius dan bersungguh-sungguh lagi katanya lebih jauh:

"Bila kau ingin mempergunakan golok ini, maka kau harus membuat musuhmu tewas di ujung golok tersebut, asal golok telah diloloskan dari sarungnya maka kau tak boleh membiarkan
lawanmu berada dalam keadaan hidup. . . . "

"Bila lawanku bukan orang yang harus kubunuh, jika lawan belum memojokkan aku, aku tak
boleh menggunakan golok ini?" "

"Yaa sama sekali tak boleh!"

Setelah tertawa dia melanjutkan:

"Tapi kau tak usah kuatir, dengan kepandaian silat yang kau miliki sekarang golok macam apa
saja yang kau gunakan kau masih tak terkalahkan di dunia ini"

Sementara itu fajar telah menyingsing, cahaya matahari yang berwarna keemas-emasan telah
memancarkan sinarnya ke empat penjuru.

ooooo0ooooo

KEHIDUPAN DI ALAM MANUSIA

SINAR rembulan lewat

Cahaya golok memancar.

PDF BY KANG ZUSI

Malang melintang sepuluh laksa li.

Cahaya golok dingin bagaikan salju.

Di sana sini terdengar rintihan hujan.

Bulan sepuluh, fajar baru menyingsing.

Liu Yok siong membuka daun jendela dalam kamarnya, membiarkan sinar matahari yang berwarna ke emas emasan memancar masuk ke dalam ruangan, udara amat cerah dan segar, tak
bisa disangkal hari ini udara amat cerah.

Ia termasuk shio anjing, tahun ini berusia empat puluh tujuh tahun, wajahnya masih belum
tampak banyak kerutan, kekuatan badannya masih tetap dalam kondisi seperti pemuda kekar
yang lain, bukan saja masih tertarik dalam soal perempuan, perempuan-pun tertarik pula
kepadanya.

Ia kaya raya, sehat dan tampan, apalagi belakangan ini nama besarnya makin harum dalam dunia persilatan, seringkali ada orang yang menyebutnya sebagai "Tayhiap", semua orang yang
kenal maupun tak kenal kepadanya rata-rata menaruh hormat kepada dirinya.

Temannya tak terhitung jumlahnya, tingkat kedudukan, kekayaan dan nama besarnya meski tidak melebihinya, tapi mereka bisa mengimbangi pergaulan dengannya, setiap kali musim gugur
tiba, mereka selalu berdatangan untuk bersama-sama melewat-kan suatu penghidupan yang
segar dan riang gembira.

Kemana saja dia berada, selamanya orang selalu menyambut kedatangannya dengan segala kehormatan.

Dia percaya seandainya partai Bu-tong mengijinkan seorang murid premannya menjadi ketua
perguruan, dialah yang akan dipilih.

Sebenarnya hal tersebut hanya merupakan suatu angan-angan, tapi sekarang tampaknya sudah ada kemungkinan untuk merubahnya menjadi kenyataan..

Perkampungan Siang siong san-ceng menempati suatu area tanah yang sangat luas, pemandangan alamnya sangat indah dan merupakan suatu perkampungan yang amat tersohor dalam dunia persilatan.

Istrinya juga terhitung sebagai wanita cantik yang ternama dalam dunia persilatan, bahkan
cerdik dan pandai bekerja.

Hubungan mereka sebagai suami istri selamanya baik, bila ia menjumpai kesulitan, entah
persoalan apapun yang dihadapi, istrinya pasti akan membantu untuk menyelesaikannya.

Asal seorang lelaki yang mampu untuk memilikinya, hampir seluruhnya dimilikinya pula, bahkan dia sendiripun merasa amat puas dengan hal ini . . . . .

Tapi belakangan ini justru timbul suatu persoalan yang membuatnya merasa kurang begitu
senang.

Bangunan yang ditempatinya ini terletak di bagian yang paling tinggi dalam perkampungan
Siang-siong san-ceng, asal ia membuka jendela maka akan terlihatlah bukit nan hijau di seberang

PDF BY KANG ZUSI

sana, pepohonan rindang, rerumputan nan hijau menambah semaraknya suasana di sekeliling
sana.

Setiap kali berada dalam keadaan begini, dalam hatinya segera akan timbul suatu perasaan
seakan-akan di atas langit di atas bumi, dialah pemimpin yang paling "berkuasa", sekalipun
diwaktu-waktu semacam itu dalam hatinya terdapat sesuatu yang kurang menyenangkan hatinya,
dia akan melupakannya dengan segera.

Sungguh tak disangka belakangan ini terjadi sesuatu perubahan di atas tanah perbukitan itu.

Setiap pagi hari, di atas bukit di seberang sana tentu akan kedengaran suara bunyi-bunyian
yang memekikkan telinga, bukan saja memecahkan ketenangan hidupnya, juga membuat sepanjang hari merasa tak tenang dia merasa kehormatannya seakan-akan di singgung orang.

Sebab bangunan perkampungan yang sedang dibangun di atas tanah perbukitan di seberang sana bukan saja dibangun lebih megah dan mentereng, bahkan menempati area tanah yang jauh
lebih besar daripada perkampungan Siang siong san-ceng.

Semua tukang kayu, ahli bangunan, tukang pahat dan ahli ukir yang paling tersohor disekitar
dua sungai besar, wilayah Kwan Tong, Say pak bahkan dari wilayah Kanglam sana, semuanya
telah diundang kemari untuk menyelesaikan bangunan tersebut.

Tenaga kerja yang dikerahkan untuk mendirikan bangunan rumah itu pun dua puluh kali lipat
lebih banyak jika dibandingkan sewaktu membangun perkampungan Siang siong san-ceng

dimasa
lalu.

Jumlah pekerja yang lebih banyak tentu mempermudah pekerjaan, sudah barang tentu bangunan itupun bisa diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

Setiap pagi bila Lui Yok siong membuka jendela untuk memandang ke bukit seberang, dia
akan menjumpai di atas bukit tersebut kalau bukan telah bertambah dengan sebuah gardu, tentu
bertambah dengan sebuah bangunan berloteng, atau sebuah kolam renang, atau mungkin juga
sebuah hutan bunga yang rimbun dan indah.

Seandainya ia tidak menyaksikan dengan mata kepala sendiri, pada hakekatnya dia akan menganggap suatu keajaiban telah berlangsung di tempat itu.

Arsitek yang mengawasi pembangunan perkampungan itu adalah seorang congkoan she Lui, dia adalah Ji ciangkwee dari rumah Yang cu lui di ibu kota.

Dari deretan ahli bangunan sepanjang sejarah, yang termasyhur dan paling ternama adalah
keluarga Lui dari ibu kota, bahkan sewaktu membangun ruangan dalam istana kerajaan pun
arsitek pembangunannya diserahkan kepada keluarga Lui.

Menurut pengakuan Lui congkoan, pemilik dari bangunan yang megah ini adalah seorang "Ting kongcu"

Ting kongcu ini menetapkan pada bulan dua belas tanggal lima belas nanti untuk menyelenggarakan pesta perjamuan dalam perkampungan barunya itu.

Maka bangunan ini harus sudah dibangun selesai sebelum bulan dua belas tanggal lima belas
nanti.

PDF BY KANG ZUSI

Asal bangunan tersebut bisa diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, ia tak
sayang untuk membayar berapa pun yang diminta, soal uang baginya adalah bukan suatu persoalan..

Ia telah membuka nota di empat buah rumah uang (Bank) yang paling besar di ibu kota, asal
Lui congkoan membuka bon, uang kontan segera dapat diambil.

Lui Congkoan sudah seringkali bertemu dengan orang-orang dari kalangan atas, tapi dia toh
berkata juga.

"Keroyalan Ting kongcu ini pada hakekatnya belum pernah dijumpai sepanjang hidup"

Sesungguhnya siapakah Ting kongcu itu? Dia berasal darimana? Mengapa bisa memiliki gaya
serta tingkah laku yang begitu besar! Apalagi begitu royal dalam menggunakan uang.

Liu Yok siong sudah tak tahan untuk membendung rasa ingin tahunya lagi.

Dia bertekad hendak menyelidiki asal usul Ting kongcu ini secermat-cermatnya kemudian membongkar sampai ke akar-akarnya.

Bila ia sudah bertekad untuk melakukan suatu pekerjaan, dia pasti akan melakukannya dengan sukses.

Dia telah menyerahkan pekerjaan ini kepada istrinya untuk dilaksanakan, Liu hujin tak pernah
memberi kekecewaan baginya, walau didalam pekerjaan apapun.

0000000

SEBELUM menikah dulu Liu hujin bernama Ko cin.

Jadi dia bukan bernama Ko-siau (menggelikan), tapi Ko cin (patut dikasihani).

Lengkapnya dia bernama Chin Ko cin.

Liu hujin juga termasuk shio anjing, dua belas tahun lebih muda dari pada Liu Yok-siong, tahun
ini berusia tiga puluh lima tahun.

Tapi sekalipun seseorang yang memiliki ketajaman mata yang luar biasapun tak akan mampu
untuk menebak secara jitu berapakah usia perempuan itu yang sesungguhnya.

Dia masih memiliki pinggang yang ramping dan lembut kulitnya masih putih halus

****

Halaman 59 s/d 64 hilang

****

(Bersambung ke Jilid 5)

Jilid : 5

WALAUPUN ia selalu beranggapan bahwa pengorbanan yang dia berikan cukup berharga tapi sekarang toh timbul juga perasaan kecut dalam hati kecilnya, dengan hambar dia berkata:

PDF BY KANG ZUSI

""Sungguh tak kusangka ternyata dia belum mati, apakah kau merasa gembira sekali? Liu
hujin segera menarik muka sambiltertawa dingin.

"Heeehhh. . . heeehhh. . . heeehhh. . . apa yang harus kugembirakan? Orang yang dia paling
benci bukan kau melainkan aku!"

Liu Yok siong menghela napas panjang katanya:

"Kalau dia belum mati, cepat atau lambat pasti akan datang mencari kita, tapi aku benar-benar
tidak habis mengerti, seorang bocah rudin semacam dia, mengapa secara tiba-tiba bisa berubah
menjadi begitu kaya raya ?"

"Kalau tidak mati dalam kesusahan, di kemudian hari pasti akan menjumpai rejeki besar, ternyata tempo hari ia berhasil melarikan diri dan kita gagal untuk menemukannya, itu berarti
bocah tersebut mempunyai nasib yang cukup baik, orang yang sedang bernasib baik, sekalipun
sedang berjalan-jalan, kemungkinan besar juga akan menemukan sebongkah emas murni"

Tentu saja kata-kata semacam itu hanya kata-kata orang yang sedang mendongkol.

Dikala seorang perempuan sedang marah lebih baik jangan sekali-kali ia digubris.

Seorang lelaki yang pintar semuanya tahu akan cara ini, Liu Yok sioug termasuk seorang lelaki

yang pintar.

Ia segera memejamkan mulutnya rapat-rapat.

Sampai akhirnya orang yang akan buka suara lebih dahulu tentu saja masih pihak

perempuan,

sebab perempuan memang agak tak mampu menguasahi diri.

Akhirnya Lui hujin tak tahan untuk berkata kembali:

"Herannya kalau toh tujuan kedatangan-nya adalah untuk membuat perhitungan dengan kita,

mengapa ia tidak mencari kita secara terang terangan?

Mengapa ia harus membangun dulu sebuah perkampungan yang amat besar di seberang rumah kita? Sebenarnya rencana busuk apakah yang sedang dipersiapkan olehnya?"

Hati manusia terletak dibalik perut, apa yang sedang dipikirkan manusia hidup, jangan harap

orang lain dapat menduganya"

Mencorong sinar tajam dari balik mata Liu hujin, segera dia bertanya dengan wajah berseri:

"Andaikata orang hidup itu mendadak menjadi mampus?"

Liu Yok siong segera tersenyum.

"Seandainya seseorang sudah mampus, sekalipun dia mempunyai rencana besar juga

percuma"

Liu hujin turut menghela napas panjang:

"Aaai. . . sayang sekali dia tak akan bisa mati, kalau toh ia bisa hidup sampai sekarang, kalau

menginginkan dia mati tentu saja hal ini bukan sesuatu yang mudah"

"Sekalipun tidak terlalu mudah, tidak berarti terlalu susah"

PDF BY KANG ZUSI

"Ooooh!."

Sejak peristiwa itu sampai sekarang empat tahun baru lewat, bila nasib seorang lagi mujur,

didalam empat tahun kemungkinan besar dia akan menjadi kaya"

Setelah tersenyum, terusnya:

"Tapi berbeda dengan ilmu silat, untuk mendapat ilmu silat yang amat hebat maka seseorang

harus melatihnya secara tekun saban hari, tidak akan seperti menemukan uang emas, tahu-tahu
didapatkan dari atas langit dengan begitu saja"

"Ia tak berani berkunjung kemari mencari kita lantaran musti dia sudah kaya tapi ilmu silatnya
tidak terpaut jauh dengan kepandaiannya dimasa lalu?" tanya Liu hujin.

"Ya, dengan kepandaian silat yang dimilikinya itu, sekalipun berhasil menemukan guru yang
pandai, kendatipun dia melatih diri selama sepuluh tahun lagipun paling banter dia masih di bawah
kemampuan Siau song"

"Siau-song? Kau maksudkan Song Tiong?"

Liu Yok siong segera tertawa lebar.

"She Song bernama Tiong, sekali tusukan menghantar ke akherat, selain dia siapa lagi itu

orangnya?"
Liu Hujin mengambil mangkuk kecil dari atas meja yang berisi kuah teratai dan

meneguknya

beberapa tegukan, kemudian katanya:

"Orang ini mah aku kenal !"

"Agaknya kau juga kenal"

""Kalau aku yang kenal tak ada gunanya, bila kau yang kenal baru besar kegunaannya"

"Sebab dia hanya mendengarkan perkataanmu, kau suruh dia menuju ke timur, dia tak akan

berani lari ke barat"

"Maksudmu sekalipun aku suruh dia membunuh orang, dia juga akan melakukannya?".

Liu Yok siong tersenyum.

"Ya, bila kau suruh dia membunuh satu orang, dia tak akan berani membunuh dua orang, kau

suruh dia membunuh Thio Sam, dia tak akan berani membunuh Li Su"
"Kalau suruh dia pergi membunuh Ting Peng, maka semua rencana dari Ting Peng pun akan

berubah menjadi tak ada gunanya! "sambung Lui hujin sambil tertawa.

Liu Yok sing segera bertepuk tangan sambil bersorak.

"Benar! Benar! Tepat sekali!"

Mendadah Lui hujin menghela napas panjang, katanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Sayang sekali selama dua tahun belakangan ini dia terlalu tersohor namanya, sekarang ia
sudah menjadi sombong dan latah, mana ia mau mendengarkan perkataan dari seorang nenek tua
seperti aku?"

Liu Yok siong segera tertawa:

"Selama dua tahun belakangan ini lebih tersohor. tapi bahkan akupun harus menuruti semua
perkataan dari si nenek tua macam kau, apalagi dia? Masa ia berani membangkang?"

Pelan-pelan Lui hujin meletakkan mangkuk berisi kuah teratai itu ke meja, kemudian dengan
kedua jari tangannya memetik sebiji buah anggur dan dimasukkan ke dalam bibirnya yang kecil
mungil itu, dua baris giginya yang berwarna putih tampak indah dan bersih.

Kemudian ia mengerling sekejap ke arah Lui Yok siong dan tanyanya dengan lirih:

****

Halaman 9 - 10 hilang

****

Terpaksa Liu Yok siong tertawa getir, katanya:

"Sekarang tentunya kau sudah tahu bukan, apakah aku benar-benar menuruti perkataanmu

atau tidak"

Liu hujin tertawa genit, sahutnya:

"Barang siapa menurut, dia pasti akan memperoleh kebaikan"

Setelah berhenti sebentar, tiba-tiba tanyanya lagi:

"Inginkah kau, mengetahui dimana saja Ting Peng, Ting kongcu selama dua hari ini?"

"Tentu saja ingin"

"Selama dua hari belakangan ini, dia sedang berpesiar di telaga See ou, tinggal di dalam

pagoda Ang bwee kek, ruang poan sian tong yang dulu pernah didiami oleh Cia Si thong"

""Waaah .....besar juga lagak Ting Kongcu ini"

Cia Si thong adalah seorang perdana menteri dari kerajaan Lam Song, selama dia memegang
tampuk kekuasaan, kekayaannya tak terhitung, hampir separuh tanah yang ada di daratan Tionggoan menjadi miliknya, bisa dibayangkan betapa megah dan mewahnya ruang Poan sian
tong tersebut.

"Tentunya kau juga tak mungkin tidak tahu dimanakah Siau song berada selama dua hari ini
bukan?" kembali Liu Yok siong bertanya.

"Kau ingin bertemu dengannya?" "

"Yaa, ingin sekali"

PDF BY KANG ZUSI

Kembali Liu hujin menghela napas panjang, katanya:

"Mengapa tidak kau katakan sedari tadi? Bila aku tahu kalau kau ingin berjumpa dengannya,

sedari tadi dia pasti sudah ku ajak datang kemari"

"Sekarang?"

"Sekarang, aku rasa tak gampang untuk menemukan dirinya lagi"

"Kenapa?"

"Sebab aku telah menyuruhnya pergi ke suatu tempat yang sangat jauh, jauh sekali"

"Dimana sih letaknya tempat yang sangat jauh, jauh sekali itu?"

"Kota Hang ciu, telaga See ou, pagoda Ang- bwee kek, ruang poan sian thong ."

Liu Yok siong segera tertawa.

"Walaupun aku seorang yang masih hidup, tampaknya apa yang menjadi pikiran dalam

benakku, tanpa ku utarakan pun kau dapat melakukannya dengan segera. . . ." demikian ia
berseru.

Dengan mempergunakan sebaris giginya yang putih bersih ia menggigit pelan bibirnya yang
merah merekah seperti buah tho itu, kemudian bisiknya pelahan:

"Kau benar-benar adalah orang hidup? Kembali mencorong sinar terang dari balik matanya,
sinar mata yang merah membara.

Cepat-cepat Liu Yok siong menggelengkan kepalanya berulang kali, keluhnya sambil tertawa
getir.

"Aku sudah mati! sekalipun belum mati secara keseluruhan, paling tidak nyawaku tinggal
separuh kini"

oooooOooooo

SONG TIONG bersandar dalam ruang kereta, tampaknya dia sudah tertidur nyenyak.

Kereta itu berjalan sangat tenang, baik rodanya, lantai keretanya, as keretanya mau pun body
keretanya tersebut dari bahan yang paling baik oleh seorang ahli yang cekatan pula sedang kuda
yang menghela keretapun merupakan kuda-kuda pilihan yang sudah lama terlatih.

Ruang kereta itu luas dan nyaman, karena setiap kali sebelum membunuh orang, Song Tiong
selalu harus menjaga kondisi badannya secara baik-baik....

Hanya sebuah kereta yang tenang dan nyaman, baru akan membuat kondisi badannya tidak menurun dan lenyap sebelum tiba di tempat tujuan.

Oleh sebab itu, secara khusus Liu hujin menyampaikan kereta itu baginya.

Perhatiannya kepada dia jauh lebih teliti dan besar daripada perhatian seorang ibu terhadap
anaknya.

Ibu Song Tiong sudah lama meninggal dunia, meninggal ketika ia masih kecil dulu.

PDF BY KANG ZUSI

Selama banyak tahun dia tak tahu siapa gerangan ayahnya, juga tak pernah menyinggung tentang ibunya.

Bila ada orang menggunakan peristiwa ini untuk mencemoohkannya atau menghina-nya, seringkali sebuah tusukan pedang segera dihadiahkan kepada orang itu.

Karenanya, ia disebut orang sebagai It-kiam song tiong (Sebuah tusukan pedang hantar kematian) Song Tiong.

Sesungguhnya Song Tiong tidak suka membunuh orang. tapi dia harus membunuh, entah karena usaha atau kedudukan, atau harta atau perempuan, ia selalu dipaksa untuk membunuh.

Kesemuanya itu merupakan pengharapan-nya, terpaksa dia harus mempergunakan cara seperti itu untuk memperoleh apa yang diharapkan.

Yang paling diinginkan bukan nama, bukan kedudukan, bukan pula harta, kekayaan melainkan
karena perempuan, seorang perempuan yang sebenarnya milik orang lain.

Walaupun dengan jelas dan pasti ia tahu kalau dia adalah isteri orang lain, namun ia sudah
terpikat benar-benar sudah tergila-gila hingga hampir saja ia tak sanggup untuk mengendalikan
diri.

Senyum genitnya, kerlingan matanya, kemontokan tubuhnya, kesemuanya itu merupakan suatu borgol yang tak mungkin bisa dibuka, borgol yang telah membelenggu seluruh jiwa dan
raganya.

Bila perempuan itu minta kepadanya untuk membunuh dua orang, dia tak akan berani hanya membunuh seorang, bila ia diminta membunuh Thio sam, tak akan berani ia pergi membunuh Li si.

Nafsu birahi memang ibaratnya sebuah gua yang tanpa dasar, semakin kau masuk ke dalam, semakin dalam pula kau terperosok .

ooooo0ooooo

IA dapat membunuh orang karena dalam hatinya tiada cinta, yang ada cuma benci, sebab hidup sampai kini, belum pernah diketahui olehnya apa arti sebenarnya dari ""Cinta".

Dia dapat membunuh orang.

Karena ia telah membayar suatu pengorbanan yang besar, suatu masa latihan yang ketat dan
berat.

Setiap orang yang pernah menyaksikan ia turun tangan, semuanya beranggapan kalau serangannya cepat mana jitu lagi, pada hakekatnya tidak berada di bawah Sin Bu mia.

Ciong Tian pernah melihat dia turun tangan, bahkan Ciong Tian pun beranggapan bahwa gerakannya sewaktu mencabut pedang pada hakekatnya jauh lebih cepat dari pada Sin Bu mia.

Sin Bu mia adalah seorang jago pedang yang termashur namanya dalam dunia persilatan di
masa lalu, dia tersohor bersama-sama dengan seorang jago pedang lainnya yang bernama "A
hui", seorang jagoan nomor dua dalam perkumpulan Kim to pang setelah Sangkoan Kim hong.

PDF BY KANG ZUSI

Sim Bu mia tidak berperasaan juga tak bernyawa, bukan saja menganggap nyawa orang lain
seperti barang rongsokan, termasuk nyawa sendiripun ia selalu menganggap enteng.

Demikian pula halnya dengan Song Tiong, Konon setiap kali turun tangan, ia selalu tidak
memikirkan nyawa sendiri, bukan saja menghendaki nyawa orang lain, juga tidak maui nyawa
sendiri.

Seringkali orang yang terlalu cepat menjadi tenar dalam dunia persilatan adalah orang-orang
yang tidak maui nyawa sendiri macam dia.

Maka diapun menjadi tenar. She Song bernama Tiong, tusukan yang membawa maut.

Sejak dia berhasil membunuh Hoa say toa han (orang gagah dari Hoo say) Liu Tinkong, umat
persilatan yang tidak mengenali namanya itu boleh dibilang sedikit sekali hingga bisa dihitung
dengan jari tangan.

Lui Tin kong sudah dua puluh tahun lamanya menjagoi wilayah Hou say, golok emas serta telapak tangan bajanya menjadi delapan penjuru, tapi dalam satu gebrakan saja ia telah membunuh Lu Tin kong.

Sekarang, orang yang hendak menjadi korbannya adalah Ting peng.

Ia tidak kenal dengan Ting peng, selama hidup belum pernah menjumpa dengan orang ini, sebelumnya diapun tak pernah mendengar nama ini disebut-sebut orang.

Tapi dia harus membunuh Ting Peng, sebab perempuan itu menghendaki dia membunuh Ting Peng.

Ia percaya, kekuatannya pasti mampu untuk membunuh orang ini, dia selalu mempunyai

kepercayaannya yang besar terhadap kemampuan serta keampuhan pedangnya.

Pedang ini telah membunuh banyak sekali jago persilatan yang jauh lebih tenar daripada Ting
Peng.

Itulah sebabnya, dalam pandangan matanya sekarang, Ting Peng sama artinya dengan sesosok mayat.

Sebab, walaupun kenyataannya sekarang Ting Peng masih hidup, namun tak lama lagi dia akan mati.

Tentu saja mati di ujung pedangnya! Belum pernah pedangnya meleset dari sasaran, siapa yang dihadapinya ia pasti mampus.

Maka, tak bisa disalahkan lagi kalau dia menyamakan Ting Peng dengan seseorang mayat.

ooooo0ooooo

MEMINJAM GOLOK

SONG TIONG sudah menjadi mayat.

Sekalipun Song Tiong belum mati, dia tak jauh berbeda dengan sesosok mayat.

Ketika Liu Yok siong melihat dirinya, ia merasa terkejut bercampur keheranan.

PDF BY KANG ZUSI

Ketika Liu hujin melihatnya, diapun merasa keheranan bercampur kaget.

Setiap orang dapat melihat kalau dia telah berubah, Song Tiong yang dingin kaku dan angkuh
tiba-tiba berubah menjadi lemas lamban dan layu.

Song Tiong yang sebenarnya tak pernah meneguk setetes arakpun, kini mencari arak untuk

diminum, bahkan seteguk demi seteguk menghabiskan arak itu dengan lahapnya.

Selewatnya tiga cawan, Liu Yok siong baru menegur sambil tertawa:

"Kali ini kau pasti amat menderita, akan kuhormati dirimu dengan secawan lagi."

Ia menaruh kepercayaan penuh terhadap Song Tiong. ia percaya tugas yang dibebankan

kepadanya kali ini pasti dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Liu hujin turut berkata pula sambil tersenyum.

"Akupun menghormati tiga cawan arak kepadamu, karena dulu kau tak pernah minum arak"

Iapun menaruh kepercayaan penuh akan kemampuannya, dengan mata kepala sendiri ia

menyaksikan dia membunuh orang.

Caranya membunuh orang selain bersih dan cekatan lagi pula tak pernah meleset, sewaktu membunuh orang bukan cuma caranya yang cepat dan tepat, malah gerakannya sangat indah

menawan.

Sampai kini belum pernah Liu hujin menyaksikan orang kedua yang sanggup menandinginya.

Song Tiong sedang minum arak minum tiada hentinya, dulu ia tidak minum arak bukan

lantaran tak dapat minum, melainkan karena tak ingin.

Tangan seorang pembunuh harus mantap jika terlalu banyak minum arak, sudah pasti tangannya tak akan menjadi mantap.

Ia seringkali melihat tangan para setan arak gemetaran keras, sedemikian kerasnya gemetar
sehingga untuk memegang cawan arakpun tidak mantap.

Selama ini dia terlalu keheranan, apa sebabnya mereka minum arak? Ia merasa bukan saja
orang-orang itu mengenaskan, lagi pula amat menggelikan.

Tapi sekarang baru tahu, apa sebabnya setan-setan arak itu dapat berubah menjadi setan arak.

Sekarang dia belum mabuk, tapi kalau minum arak macam dia itu dilanjutkan, cepat atau lambat dia pasti akan mabuk.

Akhirnya Liu Yok siong menyinggung juga masalah pokoknya dia bertanya:

"Akhir-akhir ini pemandangan alam telaga See ou bertambah cantik, apalagi di musim gugur
semacam sekarang ini, bukankah kau telah pergi kesana ....?"

"Yaa, aku telah kesana!" jawaban Song Tiong singkat.

PDF BY KANG ZUSI

Kembali Liu Yok siong tersenyum.

"Pemandangan alam sangat indah, di udara amat cerah, bertanding pedang di tepi telaga sungguh merupakan atraksi yang menawan hati, aku yakin perjalananmu kali ini pasti

menggembirakan sekali"

"Tidak, sedikitpun tidak menggembirakan"

""Tapi aku masih ingat kau pernah berkata kepadaku, musim gugur merupakan saat yang paling indah untuk membunuh orang, pemandangan air telaga yang indah juga merupakan tempat
bagus untuk membunuh orang, bila seseorang dapat melakukan hajadnya dalam suasana dan
keadaan seperti itu, sudah pasti kejadian ini merupakan suatu kejadian yang amat menggembirakan" kata Liu hujin pula.

"Tidak, sedikitpun tidak menggembirakan"

"Kenapa?"

"Sebab orang yang hendak kubunuh adalah orang yang tak dapat dibunuh .."

"Ting Peng adalah orang yang tak dapat dibunuh?" Liu hujin mengerutkan dahi nya rapat

rapat.

"Yaa, dia adalah orang yang tak dapat dibunuh"

"Mengapa?" sekali lagi Liu hujin bertanya.

"Sebab aku belum ingin mati!"

Setelah meneguk dua cawan arak, tiba-tiba ia menggebrak meja keras-keras, kemudian

teriaknya.

""Aku hanya mempunyai selembar nyawa, kenapa aku harus mati?"

Liu Yok siong segera berkerut kening, sedang Liu hujin berkata pula dengan cepat:

"Tentunya sudah kau coba bukan? Apakah bukan tandingan Ting Peng .....?"

"Aku tak perlu mencoba, juga tak bisa mencoba, sebab asal aku turun tangan, kini aku sudah

menjadi sesosok mayat"
Liu hujin memandang ke arah Liu Yok siong, sedangkan Liu Yok siong sedang memperhatikan

tangan sendiri.

Tiba-tiba Liu hujin tertawa, ujarnya:

"Aku tidak percaya dengan ilmu pedangmu, dengan tabiatmu, mana mungkin akan takut

kepada orang lain?"

Song Tiong tertawa dingin, jengeknya:

"Kapan aku pernah takut kepada orang lain? Siapa mengatakan aku takut?"

Setelah meneguk beberapa cawan arak, keberaniannya kembali berkobar, serunya keras

keras:

PDF BY KANG ZUSI

"Andaikata di sana tidak hadir empat orang, bagaimanapun lihaynya Ting Peng aku pasti akan
menyuruhnya mampus di ujung pedangku"

"Empat orang? Siapa saja?" Liu hujin berkerut kerning.

"Sun Hu hou, Lim Siong him, Lamkiong Hoa si, Ciong Tian!"

Paras muka Liu Yok siong segera berubah hebat, kebanyakan orang pasti akan berubah wajahnya setelah mendengar nama ke empat orang ini.

Siapa tahu Song Tiong justru bertanya lagi:

"Kau juga tahu tentang mereka?""

Liu Yok siong menghela napas panjang, sahutnya sambil tertawa getir:

"Aku rasa hanya berapa orang saja yang tidak mengetahui siapakah mereka..."

ooooo0ooooo

ORANG persilatan yang tidak tahu tentang mereka memang tidak banyak jumlahnya.

Sun Hu hou adalah murid pertama dari Siau lim pay aliran selatan, dia memiliki tenaga alam
yang hebat dan memiliki ilmu pukulan Hu hou sin kun dari partai Siau lim.

Selain mampu untuk menundukkan harimau, diapun mampu untuk menundukkan manusia, sampai detik ini orang ini masih mengakui sebagai pentolan dunia persilatan, di wilayah Kang lam
dan sekitarnya.

Lim Siang him adalah saudara angkat Sun Hu Hou, seluruh tubuhnya keras dan kuat, ibaratnya otot kawat tulang besi, otaknya juga amat cerdas dan cekatan.

Lima tahun berselang oleh delapan buah perusahaan pengawal barang yang paling besar dalam enam propinsi di Kang lam ia telah diangkat sebagai Cong piautau nomor satu, di seluruh
dunia, terhadap pengangkatan itu tak seorangpun anggota persilatan di wilayah Kang lam baik
golongan lurus maupun golongan sesat yang melakukan penolakan.

Lam kiong Hoa su lebih tinggi lagi asal usulnya.

Betul keluarga persilatan Lam kiong agak mundur disaat belakangan ini, namun ilmu silat
maupun gayanya tak bisa dibandingkan dengan siapapun juga yang ada didunia ini.

Sedangkan Mengenai Hui im kiam (jago Pedang awan terbang) Ciong Thian, namanya sudah

tersohor sejak dua puluh tahun berselang.

""Apakah mereka semua berada di telaga See ou?" tanya Liu hujin kemudian.

"Bukan cuma berada di telaga See ou, mereka semua berada pula didalam ruangan Poan cian

thong, pagoda Ang bwee khek"

Setelah meneguk arak kembali lanjutnya:

""Sudah lima hari aku ke sana, tapi mereka seakan-akan setiap saat, setiap detik selalu berada

disamping Ting kongcu tersebut""

PDF BY KANG ZUSI

Liu hujin turut menghela napas panjang setelah mendengar ucapan itu, katanya:

"Hanya berpisah berapa hari, situasinya telah berubah seratus delapan puluh derajat, sama
sekali tak kusangka, kalau Ting Peng masih mampu untuk mengundang kedatangan empat orang

tamu agung macam mereka"

"Orang-orang itu bukan tamu agungnya" bentak Song Tiong.

"Mereka bukan?"

"Paling banter mereka cuma pengawalnya belaka?"

Setelah tertawa dingin, lanjutnya:

"Kalau dilihat dari tampang mereka itu, seakan-akan setiap saat mereka akan berlutut di
hadapannya sambil menjilati kakinya"

Liu hujin tak dapat berbicara sekarang, ia terbungkam dalam seribu bahasa.

Kembali dia memandang ke arah Liu Yok siong, sedang Liu Yok siong sudah tidak memperhatikan tangannya lagi.

Sekarang dia sedang memperhatikan tangan Song Tiong.

Tangan Song Tiong menggenggam kencang-kencang, kukunya sudah berubah menjadi pucat, seakan-akan di tangannya sedang menggenggam sebilah pedang yang tak berwujud dan menghadapi seorang musuh yang tidak nampak bayangan tubuhnya.

Ya, seakan-akan berhadapan dengan seorang musuh yang dia sendiripun juga tahu kalau sendiripun tak sanggup untuk mengalahkannya.

Tiba-tiba Liu Yok siong berkata:

"Seandainya aku menjadi kau, seandainya kulihat ada mereka berempat berada di di sana, akupun tak akan berani turun tangan.

"Tentu saja kau tak berani."

"Perbuatan semacam ini bukanlah suatu perbuatan yang memalukan"

"Sebenarnya memang bukan"

"Tapi kau seperti merasa kejadian ini amat memalukan, amat menyiksa perasaanmu, aku benar-benar tidak habis mengerti sebabnya kau bisa bersikap begitu"

Song Tiong tidak menjawab. dia hanya minum arak, minum dengan sekuat tenaga.

Hanya seorang yang berniat untuk memusuhi diri sendiri baru akan minum arak semacam itu.

Hanya seorang yang merasa perbuatan dirinya amat memalukan baru akan memusuhi diri sendiri.

Kembali Liu Yok siong berkata:

PDF BY KANG ZUSI

"Sebenarnya peristiwa apakah yang telah kau jumpai di sana? Kenapa kau nampak amat menderita?" "

Tiba-tiba Song Tiong melompat bangun, kemudian teriaknya keras-keras.

"Benar aku merasa sangat menderita, karena aku sendiri tahu bahwa riwayatku sudah habis"

Peluh dingin telah berubah menjadi air mata panas..

Pemuda yang dingin sadis, keras kepala dan angkuh ini ternyata masih bisa menangis tersedu-sedu .....

Ketika menangis, maka keadaannya tak berbeda dengan seorang bocah cilik yang sedang menangis.

Ia telah berbicara jujur, seperti seorang anak yang mengutarakan semua isi hatinya.

"Padahal aku tidak takut kepada mereka, Sun hu hou dan Lim Siang him hanya mengandalkan badan yang kebal, Lamkiong Hoa su dan Ciong Tian hanya pandai berlagak, di dalam pandanganku pada hakekatnya mereka tak laku sepeserpun"

"Tapi aku takut kepada Ting peng."

"Sekarang aku baru tahu, sekalipun aku harus berlatih sepanjang hiduppun jangan harap bisa
menandinginya"

"Aku telah mencarinya, menuruti peraturan dunia persilatan untuk mencarinya beradu

kepandaian, agar dia tak sanggup menampik denganku tersebut"

Tapi inilah hasil yang kuperoleh setelah pergi mencarinya!"

Tiba-tiba ia merobek pakaiannya sehingga tampak dadanya yang telanjang..

Dada itu sangat bidang, lagi pula kekar berotot.

"Dia pernah menyaksikan dadanya yang bidang, karena dia pernah berbaring di atas dadanya

sambil merintih, mengatur napasnya yang memburu dan mengigau.

Sekarang di atas dadanya telah bertambah dengan tujuh buah bekas bacokan golok, bekas bacokan golok yang melengkung seperti bulan sabit.

"Golok yang dia pergunakan adalah sebilah golok yang melengkung, sebuah golok bulan sabit,
belum pernah kusaksikan gerakan golok yang begitu cepat, juga belum pernah kujumpai ilmu
golok seperti itu.

"Aku telah memberi tujuh kali tujuh empat puluh sembilan buah tusukan pedang, dia hanya
membalasku dengan sebuah bacokan golok"

"Inilah akibat dari sebuah bacokan golok, selama hidup belum pernah ku alami kekalahan seperti kali ini, juga tak pernah kusangka akan mengalami kekalahan yang mengenaskan seperti
hari ini"

"Aku tahu, sekalipun berlatih seratus tahun lagipun jangan harap bisa menyambut serangan
goloknya itu"

PDF BY KANG ZUSI

"Aku memohon kepadanya untuk membunuh diriku, memaksa dia untuk membunuh aku"

"Tapi dia hanya tertawa saja"

"Walaupun dia tidak berkata apa-apa tapi aku dapat melihat, ia tidak membunuhku karena aku

masih belum pantas untuk mati di ujung goloknya"

"Mulai detik itu juga, aku tahu bahwa riwayatku sudah habis"

Liu Yok siong hanya mendengarkan dengan mulut membungkam, sepatah katapun tidak

bertanya, sepatah katapun tidak bicara.

Sehabis mendengar kisahnya, dia mulai minum arak, minum tiada hentinya.

Ia minum banyak sekali, sudah pasti tidak lebih sedikit daripada Song Tiong.

Oleh karena itu mereka mabuk-mabuk hebat.

Walaupun mabuk tak akan menyelesaikan pelbagai persoalan, namun paling tidak dapat

membuat orang untuk sementara waktu melupakan banyak persoalan.

Hari ini adalah bulan sebelas tanggal enam belas.

Sejak saat itulah, secara beruntun Liu Yok siong minum arak dalam jumlah yang banyak,

minum sampai mabuk hebat dan melupakan segala sesuatu persoalan.

ooooo0ooooo

BULAN sebelas tanggal tujuh belas.

Ketika bangun dari tidurnya, Liu Yok siong merasakan kepalanya sakit seperti mau pecah, dan
lagi hawa panas dalam tubuhnya tetap membumbung tinggi ke udara, orang pertama yang teringat
olehnya ternyata bukan Ting Peng melainkan gadis muda yang dijanjikan oleh pedagang obat
temannya itu.

Gadis itu baru berusia lima belas tahun, sebetulnya tak lebih hanya seorang bocah perempuan, namun gadis yang dibesarkan dalam rumah hiburan, umur lima belas tahun sudah
merupakan seorang gadis yang telah matang pertumbuhannya.

Ia terbayang akan pahanya yang panjang, pinggangnya yang langsing, teringat penderitaannya yang dirasakan ketika pertama kali merasakan sorga dunia, terbayang rintihan
kenikmatan serta kegembiraan dan kepuasan yang menyelimuti wajahnya.

Maka bagaikan seekor kuda yang sedang birahi, dengan cepat dia lari keluar, lari mencari dia.

Tapi, dia hanya menemukan seekor anjing betina.

Sebuah rumah kecil yang khusus dibangun di sudut kebun bagian belakang, sengaja dia pakai
untuk menyimpan gadis-gadis simpanannya, di sana ia secara khusus menyediakan sebuah pembaringan yang lebar, besar, empuk dan nyaman.

Dia mengira gadis itu pasti sedang menantinya di atas pembaringan tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Kenyataannya sekarang, seekor anjing betina yang telah dimandikan amat bersih sedang berbaring di sana.

Sedang si nona yang berpaha panjang dan berpinggang ramping itu telah lenyap tak berbekas.

Sekalipun perkampungan Siang siong san-ceng tidak memiliki penjagaan seketat benteng keluarga Tong di propinsi Suchuan, atau dua belas buah tanggul besar di sungai Tiang kang, di
sana tersedia lima sampai enam puluh orang centeng yang pernah mendapat pendidikan yang
ketat, kebanyakan mereka memiliki ilmu silat yang bagus.

Diantaranya terdapat empat puluh delapan orang yang terbagi menjadi enam kelompok melakukan perondaan siang malam tiada hentinya di seluruh perkampungan tersebut.

Namun, tak seorang pun di antara mereka yang menyaksikan gadis itu keluar dari halaman.

Tak ada orang yang tahu secara bagaimana gadis itu bisa lenyap tak berbekas, lebih-lebih tak
ada yang tahu kenapa si anjing betina itu bisa naik ke atas pembaringannya.

Untuk memperoleh jawaban bagi teka-teki yang serba membingungkan itu, tanpa terasa Liu
Yok siong teringat kembali akan diri Ting Peng.

Bulan sebelas tanggal sembilan belas.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penggeledahan yang seksama selama dua hari, teka-teki
yang membingungkan itu masih tetap merupakan suatu tanda tanya besar.

Liu Yok siong memutuskan untuk melepaskan persoalan ini sementara waktu. Ia ingin minum

arak lagi, minum banyak-banyak.

Mereka suami istri berdua memang gemar minum arak, tentu saja arak yang diminum adalah arak wangi. dalam bidang ini, mereka berdua boleh dibilang sudah termasuk ahli, perkampungan
Siang siong san-ceng sebagai tempat penyimpan arak memang sudah lama termasyhur namanya.

Menurut catatan yang dibuat oleh pengurus gudang arak perkampungan itu, dalam gudang mereka masih tersedia dua ratus dua puluh tiga buah guci arak yang tiap gucinya berisi dua puluh
lima kati arak wangi. itu berarti jumlah arak yang ada masih sanggup untuk menenggelamkan
belasan orang banyaknya.

Ketika hari ini dia suruh orang pergi mengambil arak, ternyata di dalam gudangnya sudah tiada
setetespun.

Dua ratus dua puluh tiga guci arak wangi yang sudah disimpannya banyak tahun kini telah
berubah menjadi air pecomberan semua.

Tak mungkin gadis cantik bisa berubah menjadi anjing betina secara tiba-tiba, arak wangipun
mustahil bisa berubah menjadi air pecomberan.

Kemana perginya arak wangi itu? Darimana pula datangnya air pecomberan....?

Tak seorangpun yang tahu.

Pengurus gudang berani bersumpah menuding langit "selama dua hari belakangan ini tak seorang manusiapun yang datang ke gudang arak itu untuk mengambil arak.

PDF BY KANG ZUSI

Sekalipun ada orang masuk kesana, untuk mengganti dua ratusan guci arak wangi dengan air
pecomberan bukanlah suatu perbuatan yang gampang.

Lagi-lagi sebuah peristiwa aneh yang diliputi tanda tanya besar.

Maka Liu Yok Siong pun teringat kembali akan Ting Peng.

Bulan sebelas tanggal dua puluh dua.

Di belakang dapur perkampungan Siang siong san-ceng terdapat sebidang tanah, selain dipakai untuk menjemur pakaian, digunakan juga sebagai kandang untuk memelihara babi sapi,
ayam dan itik.

Hari ini ketika pengurus dapur bangun dari tidurnya, tiba-tiba ia menjumpai semua kerbau babi
ayam dan itik yang herada dalam kandang telah mati semua dalam semalaman.

Sejak terjadinya dua macam peristiwa aneh beberapa hari berselang, semua orang sudah mulai menggerutu didalam hati, sekarang kejadian ini lebih menggelisahkan hati lagi, sekaligus
diluaran mereka tak berani bicara, diam-diam hatinya semakin ketakutan.

Semua orang sudah mulai merasa seorang musuh besar majikan mereka yang sangat lihay telah datang mencari balas.

Sekarang, semua binatang peliharaan telah mati, apakah selanjutnya akan tiba gilirannya pada
manusia?

Bahkan Liu Yok siong sendiripun mau tak mau harus berpikir demikian, sebab jalan pemikiran
semacam ini benar-benar membuat orang merasa tak tahan...

Bulan sebelas tanggal dua puluh tiga.

Seorang pengurus rumah tangga yang sudah dua puluh tahun lamanya mengikuti Liu Yok siong, menemukan dirinya tertidur dalam kandang babi dalam keadaan telanjang bulat ketika
bangun dari tidur keesokan harinya, bahkan mulutnya disumbat orang dengan segumpal lumpur.

Bulan sebelas tanggal dua puluh enam.

Selama beberapa hari ini, kejadian aneh yang berlangsung semakin banyak lagi, orang yang
jelas tertidur di ranjang pada malam harinya, tahu-tahu menemukan tubuhnya digantung orang di
atas pohon ketika mendusin keesokan harinya..

Beras sekuali yang jelas sudah dicuci sampai bersih, ketika matang menjadi nasi, ternyata
didalamnya telah bertambah dengan tujuh delapan belas ekor bangkai tikus.

Beberapa orang dayang ;yang paling disukai Liu Yok siong, tiba-tiba melepaskan seluruh
pakaiannya hingga telanjang bulat dan menceburkan diri ke dalam kolam teratai.

Kamar kayu tiba-tiba terbakar, gudang beras tiba-tiba kebanjiran, beberapa ratus kodi kain
yang tersimpan dalam gudang tahu-tahu dirobek orang sehingga hancur berkeping-keping .....

Ketika keesokan harinya Liu hujin membuka jendela, seluruh kebun penuh dengan robekan kain yang berwarna warni terbang kesana kemari, di antaranya terdapat pula pakaian miliknya.

PDF BY KANG ZUSI

Bulan sebelas tanggal dua puluh tujuh.

Dari enam puluhan centeng dan empat puluhan orang dayang dan babu tua, sudah ada

separuh diantaranya yang diam-diam minggat dari tempat itu.

Siapapun tak ingin turut menderita dan tersiksa oleh rasa ketakutan ditempat itu..

Bila bangun tidur pada keesokan harinya, tahu-tahu menemukan dirinya tidak tertidur di

ranjang lagi, melainkan berada dikolong ranjang, menghadapi kejadian seperti ini, siapa lagi yang
tahan.

Orang-orang yang belum minggat telah berubah menjadi burung-burung yang ketakutan mendengar orang mengetuk pintu pun sudah merasa ketakutan setengah mati.

Ya siapakah yang sanggup bertahan, dalam kehidupan semacam ini.?

ooooo0ooooo

BULAN sebelas tanggal dua puluh delapan, salju mulai turun.

Kini salju telah berhenti, udara cerah tapi dingin, biasanya dalam saat-saat seperti ini, Liu Yok
siong bangun cukup lama. .

Dia memang selalu bangun dari tidurnya pagi sekali.

Karena dia telah bertekad hendak menjadi seorang yang harus dihormati, tindak tanduknya
harus menjadi suri tauladan bagi orang-orang lain ......

Tapi hari ini, dia masih bersembunyi di balik selimutnya.

Kemarin malam dia diganggu oleh perbagai ingatan yang mengalutkan pikiran serta perasaannya. semalam suntuk hampir tak dapat tidur, sebelum fajar menyingsing tadi ia baru
tertidur.

Tentu saja dia tak bisa bangun, diapun malas untuk bangun.

Apa yang harus dilakukan setelah bangun dari tidurnya? Siapa tahu masih ada kabar seram
lain yang menantikan kemunculannya?

Walaupun suasana dalam kamar itu sangat hangat, udara amat jelek, semua jendela telah di
pantek mati.

Dia tak ingin menyaksikan lagi bangunan perkampungan di seberang bukit sana yang makin hari semakin mentereng.

Sekarang, ia sudah bukan seorang lelaki yang gagah, mentereng dan penuh rasa percaya pada diri sendiri dalam menghadapi persoalan macam apapun.

Sekarang dia berubah menjadi lebih pemberang, lebih berangasan, tak pernah tenang dan
merasa terperanjat bila mendengar pintu kamarnya diketuk orang.

Dia takut, takut kalau orang yang mendorong pintu kamarnya dan berjalan masuk adalah Ting
Peng.

PDF BY KANG ZUSI

Sekarang, ada orang sedang mengetuk pintu, yang membuka pintu dan berjalan masuk bukan Ting Peng. melainkan istrinya Chin Ko cin.

Ia tampak istrinya makin kurus, sepasang pipinya yang semula merah segar dan menggairahkan, kini berubah menjadi pucat pias, kurus dan cekung ke dalam.

Walaupun ia masih tertawa namun senyumannya sudah tidak secerah dan menawan hati seperti dulu lagi.

Ia sudah duduk, duduk di ujung pembaringan sambil mengawasi suaminya, kemudian secara tiba-tiba ia berkata:

"Lebih baik kita pergi saja"

""Pergi?" seru Liu Yok siong.

"Dalam hatimu pasti sama mengertinya dengan hatiku, semua peristiwa tersebut merupakan
hasil karya dari Ting Peng"

Liu Yok siong segera tertawa dingin katanya.

"Percayakah kau kalau secara tiba-tiba ia dapat berubah menjadi begitu hebat, begitu lihay
dan mampu melakukan apa-apa?"

"Kalau ia dapat memaksa manusia-manusia seperti Sun Hu-hou, Ciong Tian dan lain-lainnya
takluk serta tunduk kepadanya, kenapa tak dapat melakukan perbuatan semacam ini?"

Liu Yok siong tak dapat berbicara lagi.

Dia memang tak dapat menemukan orang kedua selain Ting Peng yang bisa melakukan perbuatan tersebut, selama ini mereka berdua mempunyai hubungan yang sangat baik dengan

semua orang, selalu berjiwa sosial dan royal, jarang sekali ada umat persilatan yang pandai
bergaul macam mereka berdua.

Ujar Liu hujin kemudian.

"Selama dua hari ini, banyak sudah yang telah kupikirkan, tempo hari perbuatan kita itu
memang kelewat batas, selama ia masih bisa bernapas, sudah pasti tak akan melepaskan kita

dengan begitu saja"

Setelah menghela napas panjang, lanjutnya:

Oleh karena itu sekarang diapun menghendaki agar kita tersiksa, sengaja menggunakan cara

ini untuk menyiksa kita, mendesak kita sehingga hampir menjadi gila kemudian baru turun
tangan""

Liu Yok siong masih tetap membungkam, dia tak tahu apa yang mesti dikatakan.

"Bila kita tetap tinggal di sini selanjutnya sudah pasti tak ada seharipun kita dapat hidup
tenang"

"Tapi kemana kita akan pergi?" tanya Liu Yok siong.

"Kita masih punya uang, masih punya teman, kemana kita ingin pergi, kesana kita masih dapat
pergi"

PDF BY KANG ZUSI

"Bukankah dia memiliki kepandaian yang sangat hebat? Percuma saja usaha kita itu, kemanapun kita pergi, toh dia dapat mencari kita dan mengusik kita lagi"

Setelah tertawa dingin, lanjutnya:

"Kecuali kalau kita menirukan kura-kura yang menyembunyikan diri sepanjang masa dan selama hidup jangan muncul-muncul lagi"

"Toh hal itu jauh lebih baik daripada didesak, diganggu terus menerus hingga hampir menjadi
gila?"

Lagi-lagi Liu Yok siong terbungkam dalam seribu bahasa dan tak sanggup berbicara apa-apa
lagi.

"Kenapa kau tidak pergi saja ke Bu tong pay?" tanya Liu Hujin setelah termenung sejenak.

Liu Yok siong juga termenung, lewat lama kemudian ia baru menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Aku tak dapat kesana, sebab..."

"Sebab kau masih ingin menjadi ketua Bu tong pay, masih ingin menguasahi perguruan tersebut? Seandainya peristiwa ini sampai diketahui umum dan diketahui juga oleh semua rekanrekan
dari perguruan Bu tong pay, maka harapanmu untuk berhasil akan semakin tipis lagi.

Bagaimanapun juga, Liu Yok siong harus mengakui bahwa perkataan ini memang benar.

Kembali Lui hujin berkata:

""Kau juga merasa berat hati untuk meninggalkan perkampunganmu, meninggalkan harta kekayaanmu, lebih-lebih lagi merasa keberatan untuk menodai nama besarmu, maka kau

masih
ingin bertahan terus di sini, masih ingin bertarung melawan dirinya.."

"Sekalipun aku tak mampu menangkannya sendirian, toh aku masih bisa pergi mencari bantuan teman" kata Liu Yok siong.

"Kau hendak mencari siapa? Siapa yang ingin mencampuri urusan ini? Siapa yang sudi terjun
ke dalam air keruh ini? Sekarang, bahkan Ciong Thian pun sudah berpihak kepadanya, apalagi
serangan terang-terangan bisa dihindari, serangan gelap sukar dijaga, sekalipun kau dapat hidup
sepanjang masa dalam suasana begini, hidup dalam kegelisahan dan ketakutan, orang lain tak
mungkin bisa tahan untuk tinggal di sini bersamamu, apalagi tinggal di sini sepanjang hidup"

"Bagaimana dengan kau?" tiba-tiba Liu Yok siong bertanya.

"Aku sudah tak tahan, aku tak kuat untuk berdiam di rumah iblis ini lagi, jika kau enggan pergi,
maka aku akan pergi sendiri, pergi meninggalkan tempat ini.. . pergi pada detik ini juga!"

Pelan-pelan dia bangkit berdiri, setelah menghembuskan napas panjang dan termenung sesaat, ia baru melangkah keluar dari ruangan itu sambil menambahkan:

"Baiklah, aku akan memberi kesempatan kepadamu lagi, aku bisa menanti jawabanmu selama
dua hari lagi, sebelum akhir bulan nanti pokoknya aku akan pergi, walaupun kita adalah suami istri,
namun aku tak ingin mampus ditempat ini"

PDF BY KANG ZUSI

Suami istri sesungguhnya adalah satu, tak mungkin ada suami istri yang berpisah dan kabur
sendiri-sendiri dikala bahaya sedang mengancam.

Memandang perempuan itu berlalu tanpa berpaling lagi, terbayang pula dengan apa yang barusan dia katakan, Liu Yok siong merasakan hatinya amat gundah, ia tak dapat melukiskan
bagaimanakah perasaan hatinya sekarang...

Mendadak ia mendengar ada yang berkata sambil tertawa.

"Suami istri sebenarnya adalah sepasang, kini masing-masing terbang menyelamatkan diri
sendiri setelah bahaya mengancam tiba, apakah kau sudah dapat merasakan makna yang sesungguhnya dari ucapan itu?"

ooooo0ooooo

BINTANG PENOLONG

SEWAKTU Liu hujin berjalan keluar tadi, pintu kamar telah ditutup kembali, daun jendelapun
sudah di pantek mati semenjak lima hari berselang .....

Bila ada orang yang bersembunyi dalam rumah itu, sudah pasti dia tak akan dapat berjalan
keluar.

Walaupun Liu Yok siong belum tahu siapa yang sedang berbicara, juga tak tahu di manakah orang yang berbicara itu berada, tapi tak bisa disangkal lagi orang itu pasti berada dalam ruangan
ini.

Sebab suaranya ketika berbicara tadi dari jarak amat dekat dengannya, setiap patah katanya

dapat ia dengar amat jelas.

Pelan-pelan ia bangkit berdiri, memantek dulu pintu kamarnya dari dalam, kemudian baru
mulai melakukan pencarian.

Sepanjang hidupnya, tak sedikit mara bahaya yang telah dialaminya, dia percaya berada dalam keadaan seperti apapun dia tak akan menjadi gugup atau gelagapan.

Ia sudah mendengar kalau orang itu adalah seorang perempuan dan lagi seorang perempuan asing, sebab sebelum itu belum pernah ia mendengar suara pembicaraannya.

Mengapa seorang perempuan asing bisa muncul didalam rumahnya? Kenapa dia sama sekali tidak merasakan atau mendengar gerak geriknya?

Kejadian ini benar-benar merupakan suatu peristiwa yang aneh sekali.

Tapi kali ini, dia bertekad hendak menyelidiki persoalan ini sampai menjadi jelas duduk
persoalannya.

Ia mencari dengan seksama, hampir setiap sudut ruangan dicari dengan penuh perhatian, bahkan lemari pakaian, kolong ranjang diperiksa semua dengan hati-hati, tapi kenyataannya
kecuali dia sendiri, dalam ruangan itu tiada orang lain, bayangan tubuhnya pun tak nampak.

Lantas kemana perginya perempuan yang barusan berbicara itu?

Salju kembali turun dengan derasnya di luar sana.

PDF BY KANG ZUSI

Bunga salju berhamburan ke atas tanah dan menghantam di atas kertas jendela dari seberang
sana masih kedengaran suara palu yang memukul di atas batu.

Dalam ruangan ini sekarang tak kedengaran suara lagi, setitik suarapun tak kedengaran,
sedemikian heningnya seakan-akan kuburan yang setiap saat kemungkinan besar akan muncul
setannya, kalau kebanyakan orang yang mengalami keadaan seperti ini, mereka pasti sudah tak
tahan untuk berdiam di sana lagi, tapi Liu Yok siong bukan manusia bermental tempe seperti
orang-orang itu.

Ternyata ia membalikkan diri lagi di atas ranjangnya.

Perduli siapakah perempuan yang barusan berbicara, setelah dia datang kemari, sudah pasti
bukan sepatah kata macam itu saja yang akan diutarakan olehnya.

Ia percaya pasti ada kata-kata lain yang bakal disampaikan oleh perempuan tersebut.

Ternyata dugaannya memang tidak salah.

Baru saja dia membaringkan tubuhnya, suara tertawa yang merdu dan secara lamat-lamat
mengalun tiba itu kembali berkumandang.

Dia bilang begini:

"Ternyata aku memang tidak salah melihatmu, kau memang jauh berbeda bila dibandingkan
dengan orang-orang lainnya cuma kau toh belum berhasil juga menemukan aku.

Suara itu masih berkumandang dari jarak yang sangat dekat dengannya, sekarang dia dapat
memastikan bahwa si pembicara itu berada di atas kelambu pembaringannya.

Tapi menanti dia melompat bangun untuk memeriksanya, di atas kelambu itu sudah tak nampak sesosok bayangan manusiapun.

Mendadak Liu Yok siong merasakan punggungnya menjadi dingin sekali, karena dia merasa

orang itu sudah berada di belakang punggungnya .

Dia selalu gagal untuk melihat wajahnya sebab punggungnya memang tidak bermata.

Dengan suatu gerakan yang tercepat dia membalikkan badannya, namun perempuan itu masih

berada di belakang punggungnya.
Ilmu gerakan tubuh yang dimiliki perempuan itu memang benar-benar sangat lihay, pada

hakekatnya tak jauh berbeda dengan gerakan sukma yang sedang gentayangan saja.

Liu Yok siong segera menghela napas panjang, katanya kemudian:

"Aku mengaku kalah!" "

"Bagus sekali" ucap perempuan itu sambil tertawa, "orang yang bersedia mengaku kalah

adalah orang yang pintar, aku paling suka dengan orang pintar"

""Kau juga suka kepadaku?"

"Jika aku tidak suka kepadamu, sekarang kau sudah menjadi sesosok mayat"

PDF BY KANG ZUSI

Suara itu masih diucapkan dengan lembut halus dan merdu sekali, namun Liu Yok siong yang
mendengar ucapan itu segera merasakan bulu kuduknya pada bangun berdiri.

Dia berada di belakang punggungnya, bahkan dapat ia rasakan napasnya sewaktu dia sedang
berbicara.

Tapi apa lacur dia justru tidak melihat dirinya.

Seandainya perempuan itu benar-benar menginginkan nyawanya, jelas hal ini bukan merupakan suatu pekerjaan yang terlalu menyulitkan baginya .....

Tak tahan lagi dia lantas bertanya:

"Tahukah kau siapakah diriku ini?"

"Tentu saja aku tahu aku memang datang kemari untuk mencarimu"

"Dan kau siapa pula dirimu?"

"Aku adalah perempuan, seorang perempuan yang cantik sekali"

Setelah suaranya yang merdu seperti keleningan, dia melanjutkan:

"Kujamin kau belum pernah menjumpai seorang perempuan yang cantik jelita seperti diriku ini"

Terhadap gadis-gadis yang berparas cantik, selamanya Liu Yok siong mempunyai rasa tertarik
yang amat tebal.

Dia percaya apa yang dikatakan gadis itu pasti tidak bohong, sebab gadis yang berwajah jelek
pasti tak akan memiliki suara merdu merayu seperti suara gadis ini.

Sehingga tak tahan lagi, dengan nada menyelidik dia bertanya:

"Bolehkah aku melihat wajahmu?"

"Kau benar-benar ingin melihatku?"

""Sungguh!".

""Tapi, seandainya setelah melihat diriku nanti tiba-tiba kau terpikat oleh kecantikan wajahku,
lantas bagaimana?"

"Sekalipun kena kau pikat sampai matipun juga bersedia"

Bisa mati hanya dikarenakan terpikat oleh seorang gadis yang cantik rupawan memang tak
bisa terhitung sebagai suatu peristiwa yang menderitakan batin.

""Kau, tidak menyesal?" "Gadis itu menegaskan.

"Aku tak akan menyesal"

"Tapi bila di kemudian hari kau tak mau menuruti perkataanku lagi, maka kau akan menyesal"
ucapanku amat tegas, "sebab aku paling benci dengan lelaki yang tidak mau menuruti perkataanku

PDF BY KANG ZUSI

"Aku pasti akan menuruti perkataanmu"

"Kalau memang begitu, sekarang juga kau kembali berbaring di atas ranjang dan pergunakan

selimut untuk menutupi kepalamu""

"Kalau kepalaku ditutupi dengan selimut mana mungkin aku bisa melihat wajahmu?"

"Walaupun sekarang kau tak dapat melihat wajahku, malam nanti akan kau menjumpai diriku"

Dengan suara dingin dia melanjutkan:

"Jika kau tak mau menuruti perkataanku, selama hidup jangan harap kau bisa berjumpa lagi

denganku."
Tanpa banyak bertanya lagi Liu Yok siong segera membaringkan diri di atas ranjang dan

menutupi kepalanya. dengan selimut.

Melihat kesempatan itu, sambil tertawa kembali gadis itu berkata:

Tengah malam nanti, bila kau datang ke kebun belakang sana, kau akan segera berjumpa

denganku"

"Aku pasti akan kesana"

oooOooo

SEBETULNYA Liu Yok siong sudah bukan Seorang bocah lagi.

Dikala orang lain masih berada dalam masa kanak-kanak, ia sudah bukan seorang kanak

kanak lagi.
Tapi malam ini ternyata dia berubah menjadi seorang kanak-kanak lagi, begitu menurut seperti

seorang bocah, bahkan bergembira ria seperti seorang bocah. .

Dia bukanlah seorang lelaki yang belum pernah melihat perempuan.

Semenjak dia betul-betul masih seorang bocah, ia telah berhubungan dengan pelbagai macam

perempuan.

Dia memang selalu tertarik kepada kaum wanita, sedang kaum wanita pun seakan-akan selalu
tertarik kepadanya.

Buktinya, perempuan yang menjadi bininya sekarang adalah perempuan pilihan di antara perempuan.

Tapi hari ini, demi seorang perempuan yang belum pernah dijumpainya, ternyata secara tibatiba
ia berubah menjadi seperti kanak-kanak lagi.

Perempuan itu memang terlalu misterius, datang dengan misterius, pergi dengan misterius,
bahkan ilmu silat yang dimilikipun sangat misterius sekali.

Yang paling penting adalah dia percaya kalau perempuan itu, tidak menaruh maksud jahat kepadanya.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi, siapakah perempuan itu?.

Kenapa dia datang mencarinya?

****

Halaman 57 - 58 hilang

****

Dengan termangu Liu Yok siong memperhatikan gadis itu, seakan-akan sudah terperana

dibuatnya hingga lupa daratan.

Gadis itu sendiri hanya berdiri tenang, seakan-akan memberi kesempatan kepadanya agar ia
dapat memandangnya hingga puas.

Entah berapa saat sudah lewat, tiba-tiba gadis itu memperdengarkan suara tertawanya yang

merdu merayu bagaikan suara keleningan, setelah itu tegurnya:

"Kau sudah merasa puas?"

Liu Yok siong manggut-manggut. tapi kemudian menggelengkan pula kepalanya.

"Jika kau sudah merasa cukup memandang wajahku, aku hendak mengajakmu untuk pergi

melihat seseorang"

"Pergi melihat siapa?" tanya Liu Yok siong, "Apakah dalam dunia ini masih terdapat orang lain
yang jauh lebih menarik daripada dirimu?"

"Orang itu sama sekali tidak menarik untuk dilihat, tapi aku tahu kau pasti ingin sekali pergi

menjenguknya"

Mendadak dia melayang datang dan menggandeng lengannya.

Dengan cepat dia merasakan sekujur badannya seakan-akan terbawa melayang di tengah

mega yang tebal, sehingga tanpa terasa tubuhnya turut melayang kemana gadis itu pergi.

Dengan cepat badannya sudah melayang melewati tumpukan salju dalam kebun, melewati dinding pekarangan yang tinggi, melewati sungai kecil yang telah membeku....

Badannya seolah-olah berubah menjadi enteng, enteng sekali, berubah menjadi segumpal bunga salju. sekuntum mega . . .

Dia seringkali bermimpi, bermimpi dirinya dapat terbang, setiap bocah hampir semuanya

pernah mendapat impian seperti ini.

Tapi sekarang, dan sama sekali bukan lagi bermimpi.

Menanti dia tersadar kembali dari lamunannya, mereka telah tiba di atas bukit seberang sana,

tiba didalam halaman perkampungan yang megah dan mentereng itu.

Dalam kegelapan malam seperti ini, halaman rumah tersebut bagaikan sebuah taman dalam impian, bila dibandingkan dengan perkampungannya, maka perkampungan Siang siong san-ceng
dimana ia berdiam selama ini ibaratnya sebuah rumah kayu yang bobrok.

PDF BY KANG ZUSI

"Baik bangunan rumah itu maupun kebunnya, semua telah selesai digarap, sekarang tak perlu
dikerjakan dengan lembur lagi, di tengah malam yang begitu dingin para tukang kayu itu sudah
pergi tidur semua dengan nyenyaknya..

Gadis itu mengajaknya melihat satu tempat demi satu tempat, hampir saja ia mulai menaruh
curiga, apakah dia masih hidup di dunia ini atau tidak.. ?

Mendadak gadis itu bertanya:

"Tahukah kau milik siapakah perkampungan ini?"

"Aku tahu!"

"Inginkah kau berjumpa dengan majikan perkampungan ini?"

"Dia berada di sini?"

"Oleh karena perkampungan ini sudah selesai sebelum waktunya, maka diapun datang jauh lebih awal"

Tiba-tiba badannya melayang turun, melayang turun di atas seberang ranting pohon yang berlapiskan salju, ternyata lapisan salju itu sama sekali tidak berguguran akibat dari injakan kaki
mereka itu.

Iapun pernah berlatih ilmu meringankan tubuh, tapi belum pernah disangka olehnya kalau
dalam dunia ini ternyata masih ada orang yang sanggup melatih ilmu meringankan tubuhnya
hingga mencapai tingkatan yang begitu sempurnanya.

Gadis itu hanya menahan tubuhnya dengan tangan sebelah, tapi tubuhnya seakan-akan

berubah menjadi enteng seperti tiada bobotnya lagi .....

Apakah dia menggunakan ilmu sesat atau ilmu sihir?"

"Walaupun malam itu tak berbintang tak berembulan, namun di bawah pantulan cahaya salju,
dia masih dapat melihat pemandangan yang cukup jauh .....

Dikejauhan sana terdapat sebuah batu hijau yang sangat besar, kelihatannya halus, licin,
berkilat dan keras sekali.

Tak tahan Liu Yok siong segera bertanya:

"Apakah Ting Peng pasti akan datang ke mari?"

"Dia pasti akan datang kemari"

"Malam sudah begini larut, mau apa dia datang kemari?"

"Menggunakan batu itu untuk mencoba goloknya!"

"Dari mana kau bisa tahu?"

Gadis itu segera tertawa, sahutnya.

Tentu saja aku tahu, asal aku ingin mengetahui suatu persoalan, aku akan mengetahuinya dengan jelas...

PDF BY KANG ZUSI

"Setiap orang semuanya mempunyai banyak persoalan yang ingin diketahuinya, sayang persoalan yang benar-benar bisa diketahui tidak banyak jumlahnya.

Kenapa gadis itu bisa mengetahui segala sesuatu yang dia ingin ketahui?

Apakah disebabkan dia memiliki semacam kekuatan ibis yang melebihi orang biasa?

Liu Yok siong tak berani bertanya, juga tak punya kesempatan untuk bertanya.

Sebab waktu itu, dia telah melihat Ting Peng.

oooOooo

TING PENG telah berubah, sekarang ia sudah bukan seorang pemuda yang berangasan dan tidak tahu apa-apa seperti dulu lagi.

Sekarang., bukan saja ia menjadi lebih matang dan tenang, lagi pula wajahnya memancarkan
suatu rasa percaya pada diri sendiri yang melampaui segala sesuatu.

Dia telah datang dengan langkah lebar, seakan-akan seperti tak dapat tidur pada malam itu,
maka dia datang kesana untuk berjalan-jalan mencari udara segar.

Akan tetapi permukaan salju yang dilewatinya sama sekali tidak meninggalkan bekas telapak
kaki.

Sebilah golok tersoren di pinggangnya sebilah golok yang melengkung seperti bulan sabit.

Yaa, bentuk golok itu memang aneh sekali, sebab tubuh golok justru berbentuk melengkung.

Golok lengkung Itu bukan golok lengkung milik Cing cing, golok itu sengaja dibuatnya

dengan
besi baja biasa sekembalinya dia ke alam semesta.

Tapi sekarang entah golok macam apapun yang dipergunakan olehnya, ia sudah tiada tandingannya di kolong langit.

(Bersambung Jilid 06)

Jilid: 6

KETIKA tiba di depan batu hijau, mendadak goloknya diloloskan dari dalam sarungnya.

Liu Yok siong sama sekali tidak melihat gerakannya ketika meloloskan golok itu, sebab tahutahu
golok itu sudah diloloskan dari dalam sarungnya ....

Cahaya golok berkelebat lewat membawa semacam gerakan busur yang sangat aneh, lalu membacok ke atas batu hijau itu.

Bacokan itu hanya dilakukan olehnya dengan suatu gerakan yang amat sederhana dan bersahaja, tapi begitu golok tersebut membabat ke bawah, suatu peristiwa anehpun muncul.

Batu hijau yang tampaknya lebih keras dari pada baja itu ternyata telah terbacok menjadi dua
bagian oleh babatan golok tersebut.

Golok itu sudah dimaksudkan kembali ke dalam sarungnya.

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng telah pergi amat jauh, tampaknya masih berjalan santai, tapi sekejap kemudian dia
sudah pergi amat jauh.

Di atas permukaan salju sama sekali tidak dijumpai bekas telapak kaki, seolah-olah tak pernah
ada orang yang berkunjung ke sana.

Gadis itu segera membawa Liu Yok siong melompat turun dari atas dahan pohon, kemudian katanya:

"Coba kau periksa batu hijau tersebut!"

Setelah diraba dengan tangan, dia baru tahu kalau batu tersebut tampaknya jauh lebih keras
daripada sebuah besi baja.

Tapi sekarang, batu hijau yang lebih tinggi daripada manusia dan lebih besar daripada meja itu
sudah terbelah menjadi dua bagian oleh sebuah bacokan Ting Peng yang dilancarkan seenak
hatinya.

Malam semakin kelam, angin yang berhembus lewat terasa makin dingin, namun Liu Yok siong
sedang mengucurkan keringat, seluruh tubuhnya telah basah oleh peluh dingin.

Terdengar gadis yang mengenakan gaun berwarna putih bersih bagai salju itu berkata:

"Yang dipergunakan olehnya bukan ilmu sihir, melainkan ilmu goloknya ....!"

Pelan-pelan Liu Yok siong mengangguk.

"Dapat kulihat kalau dia memang mempergunakan goloknya"

"Dapatkan kau saksikan perubahan dari ayunan goloknya tadi?"

"Aku tak dapat melihatnya"

Gadis berbaju putih salju itu segera tersenyum.

"Tentu saja kau tak dapat melihatnya, sebab ayunan golok itu memang dilakukannya tanpa perubahan"

Walaupun bacokan golok itu merupakan bacokan golok yang mengejutkan dan paling menakutkan yang pernah dilihat Liu Yok siong sepanjang hidupnya namun ayunan golok tersebut
memang benar-benar tanpa perubahan...

Ayunan golok itu amat sederhana, amat lamban langsung dan gamblang, akan tetapi justru mendatangkan suatu kekuatan yang sangat besar dan mengerikan hati.

Seandainya Liu Yok siong tidak menyaksikan dengan mata kepala sendiri, dia pasti tak akan
percaya kalau golok yang terbuat dari besi baja biasa itu ternyata memiliki daya kekuatan yang
begitu menakutkan.

Terdengar gadis berbaju putih itu berkata lagi:

"Walaupun ayunan goloknya itu tanpa perubahan apa-apa, namun justru mengandung semua inti sari dan semua perubahan yang ada dalam ilmu golok"

"Mengapa?"

PDF BY KANG ZUSI

"Sebab cara yang digunakan olehnya di dalam ayunan tadi, baik soal sistim tempat, bagian,
waktu, kekuatan dan kecepatan semuanya telah diatur menurut suatu ilmu perkiraan yang sempurna, dan secara kebetulan sekali justru dapat membuat segenap tenaga yang dimilikinya
bisa tersalurkan mencapai puncak yang di inginkan"

Keterangan semacam ini memang bukan suatu perkataan yang mengandung arti mendalam.

Kecepatan, cara, waktu sesungguhnya memangnya dapat mempengaruhi perubahan kekuatan dari setiap benda.

Sesungguhnya itulah makna yang sebenarnya dari ilmu silat, oleh karena itulah. ilmu silat baru
bisa menggunakan gerakan lamban mengalahkan kecepatan, menggunakan gerakan lemah menangkan gerakan kuat.

Bila kau dapat memanfaatkan kekuatan yang dapat terpancar oleh semacam benda hingga mencapai pada puncaknya, sekalipun kau gunakan sebatang ranting kering juga bisa menembusi
tameng kuat.

Kembali gadis berbaju putih itu berkata: "Untuk bisa melatih bacokan golok yang sama sekali
tanpa perubahan ini, seseorang harus memahami dahulu segenap perubahan yang berada dalam

suatu ilmu golok, aku tahu Ting Peng telah melatihnya cukup lama"

Setelah tertawa, dia melanjutkan:

"Tapi bacokan golok tersebut bukan dipersiapkan untuk menghadapi dirimu. . . "

"Aku tahu, untuk menghadapi diriku, hakekatnya dia tak perlu mempergunakan ilmu golok

semacam ini"

"Dia melatih golok tersebut, tujuannya adalah ingin menghadapi Sam sauya dari keluarga Cia"

"Cia Siau hong dari perkampungan Sin kiam san seng?" Liu Yok siong menjerit kaget.

"Ya, selain dia, masih ada siapa lagi?"

Setelah berhenti sejenak dia melanjutkan:

"Karena ilmu pedangnya sudah mencakup seluruh perubahan yang ada didalam ilmu pedang,

Ting Peng harus menggunakan sebuah jurus serangan yang sama sekali tiada perubahan itu
untuk menghadapi dirinya"

Liu Yok siong segera tertawa getir, katanya:

"Seandainya aku belum pernah menyaksikan ayunan goloknya tadi, aku pasti akan menganggap dia sudah gila"

Hanya orang gila baru berkeinginan untuk pergi mengalahkan Cia Siau hong..

Tapi sekarang dia telah menyaksikan bacokan goloknya itu, entah bacokan itu dapat mengalahkan Cia Siau hong atau tidak, untuk memenggal batok kepalanya jelas bukan suatu
masalah yang sulit.

PDF BY KANG ZUSI

"Pernahkah kau bayangkan bahwa dalam empat tahun yang begitu singkat, dia telah berhasil
memiliki ilmu golok semacam ini?" tanya gadis berbaju putih itu kemudian.

"Aku sama sekali tidak menyangka"

Setelah menghela napas panjang, terusnya:

"Hakekatnya mimpipun aku tak pernah menyangkanya. . ."

"Tentu saja kau tak akan menyangkanya sebab di dunia ini memang tak ada ilmu golok semacam ini"

"Kalau memang di dunia ini tak terdapat ilmu golok semacam itu bagaimana dia melatih diri?"

Gadis berbaju putih itu tidak menjawab, sebaliknya malah bertanya:

"Dulu, apakah kau pernah membayangkan didalam waktu hanya beberapa bulan saja dia dapat membangun sebuah perkampungan yang begitu anggun, mewah dan megah?"

"Akupun tak pernah menduganya"

"Tapi sekarang perkampungan ini telah selesai dibangun"

Setelah berhenti sejenak pelan-pelan sambungnya:

"Semua perbuatan yang sebenarnya tak mungkin bisa dikerjakan oleh tenaga manusia ia dapat melakukan semua, bila dia ingin menggunakan semacam kekuatan untuk menghadapimu,
kau bersiap untuk berbuat bagaimana ?.

"Tampaknya aku . . . aku tinggal menunggu datangnya kematian" jawab Liu Yok siong kemudian.

" Kau ingin mati ?"

"Tidak, aku tidak ingin mati"

Gadis berbaju putih itu segera menghela napas panjang, katanya:

"Sayang sekali, tampaknya kau sudah pasti akan mati !"

"Kenapa dia belum juga turun tangan?"

"Sebab dia hendak menunggu sampai tanggal lima belas bulan depan"

"Mengapa dia harus menunggu sampai hari itu?"

"Pada hari itu dia hendak melangsungkan suatu perjamuan besar di sana, dia hendak membongkar kedok dan tipu muslihat di hadapan para enghiong hohan yang ada dikolong langit,
bukan saja dia hendak membuat kau mati, nama baikmu juga akan dirusak"

"Tipu muslihatku? Tipu muslihat apa?"

"Kau tentunya tahu sendiri tipu muslihat apakah yang kumaksudkan itu, maka. kaupun tak
usah mengelabuhi diriku"

PDF BY KANG ZUSI

Setelah berhenti sejenak, lanjutnya dengan dingin:

"Mungkin kali masih menganggap dia tak dapat mengeluarkan bukti untuk membongkar siasatmu itu, maka orang lain tak akan percaya dengan perkataannya. Namun sekarang, setiap
ucapan merupakan fakta, merupakan bukti, karena dia lebih kaya daripada dirimu, lebih berkuasa.
Kalau dia mengatakan dengan jurus Thian gwa liu-seng (bintang lewat dari luar langit) merupakan
ciptaannya, siapa yang tak akan percaya dan siapa yang berani tidak percaya?"

Mendengar disebutkannya kata "Thian gwa liu seng" tersebut, paras muka Liu Yok siong

berubah makin hebat, katanya tanpa terasa:

"Darimana kau bisa tahu tentang persoalan ini.?"

"Sudah kukatakan asal ada persoalan yang ingin kuketahui, aku pasti dapat mengetahuinya"

"Sebenarnya siapa kau?"

"Aku adalah bintang penolongmu, satu-satunya bintang penolongmu"

"Bintang penolong?"

"Walaupun sekarang kau sudah pasti akan mati, tapi aku masih dapat menolongmu."

Setelah berhenti sebentar, lanjutnya dengan hambar:

""Sekarang hanya aku pula yang dapat menolongmu, sebab kecuali aku, di dunia ini tak akan

ada orang kedua yang sanggup menghadapi Cing cing .!"

Cing cing.

Untuk pertama kalinya Liu Yok siong mendengar nama ini tentu saja dia keheranan, sehingga

tak tahan tanyanya:

"Cing cing? Siapakah Cing cing?"

"Cing cing adalah isteri Ting Peng, Ting Peng dapat melakukan banyak pekerjaan yang

sebetulnya tak mampu dilakukan dengan tenaga manusia, karena dia mempunyai Cing Cing"

Mendadak suaranya berubah menjadi sangat aneh, lanjutnya:

"Yang sungguh menakutkan bukanlah Ting Peng, melainkan Cing cing, aku berani menjamin,

selama hidup kau tak akan pernah membayangkan sampai dimanakah menakutkannya perempuan itu"

"Tapi selama ini belum pernah kudengar tentang seorang manusia semacam itu di dalam dunia persilatan".

"Tentu saja kau belum pernah mendengarnya, sebab dia sama sekali bukan manusia"

****

Halaman 13 - 14 hilang

****

PDF BY KANG ZUSI

Cerita dongeng tentang siluman rase yang sakti sudah banyak didengar, terutama sewaktu
masih kecil dulu.

Dia selalu beranggapan, cerita-cerita semacam ini hanya akan dipercaya oleh orang-orang
desa.

Tapi sekarang, mau tak mau dia harus mempercayainya, sebab dengan mata kepala sendiri ia
menyaksikan kejadian itu, bahkan jauh lebih tak masuk diakal daripada apa yang didengarnya
dalam dongeng.

Perempuan cantik yang anggun dan berdiri disampingnya sekarang, apakah termasuk juga seorang siluman rase?

Tentu saja dia tak berani bertanya.

Entah perempuan ini manusia? atau rase? Tampaknya dialah satu-satunya bintang penolong
baginya.

Kecuali dia, ia benar-benar tidak tahu, siapakah yang dapat menyelamatkan dirinya lagi?"

Walaupun demikian, dia toh tak tahan untuk bertanya juga:

"Kenapa kau datang untuk menolongku?"

Gadis cantik berbaju putih itu segera tertawa, sahutnya:

"Soal ini memang merupakan suatu masalah yang sangat penting, kau memang seharusnya mengajukan pertanyaan ini kepadaku"

"Tentu saja kau tak akan menolongku, tanpa suatu sebab musabab bukan?"

"Tentu saja tidak"

Setelah tertawa, lanjutnya:

"Kalau aku mengatakan aku tertarik kepadamu maka baru datang menolongmu, tentu kaupun

tak akan percaya, aku dapat melihat bahwa kau bukanlah seorang lelaki yang suka mengunggulkan diri"

Liu Yok siong turut tertawa, katanya:

"Sewaktu masih muda dulu, aku pernah selalu mengunggulkan diri, untung saja waktu seperti
itu kini sudah lewat"

"Di sana terdapat sebuah pohon, asal kau bersembunyi di belakang pohon dan menunggu aku
di situ kau akan segera tahu mengapa aku datang menolongmu"

Kemudian ia menambahkan:

"Tapi kau harus ingat selalu, perduli kejadian apa saja yang kau lihat, jangan sekali-kali kau
perdengarkan suara, lebih-lebih jangan bergerak. kalau tidak, bahkan akupun tak sanggup untuk
menyelamatkan dirimu"

PDF BY KANG ZUSI

Maka Liu Yok siong pun bersembunyi di belakang pohon, tak sampai berapa lama, ia menyaksikan seseorang muncul dari kegelapan.

Dia adalah seorang gadis yang ramping, mengenakan gaun hijau dan cantik seperti bidadari
dalam lukisan.

oooooOooooo

LAN LAN DAN CING CING

CING CING. Yang datang sudah pasti adalah Cing cing.

Ketika gadis berbaju putih itu melihat kemunculan gadis berbaju hijau tersebut, dari jauh dia

sudah tertawa.

Suara tertawanya amat nyaring dan merdu.

Dari kejauhan gadis berbaju putih itu telah menyongsong kedatangannya, malah dia berseru:

"Cing cing, Cing cing, tahukah kau betapa kangennya aku kepadamu?"

Cing cing juga tertawa merdu, lalu menyahut:

"Lan lan, Lan lan, tahukah kau akupun sangat kangen kepadamu?"

Sekarang Liu Yok siong baru tahu, rupanya tuan penolongnya itu bernama Lan lan.

Mereka berdua, yang satu bernama Cing-cing, yang lain bernama Lan lan, kedua orang itu

kelihatan mesrah sekali.

Cing cing adalah istrinya musuhnya, Cing cing sedang bermaksud untuk merenggut nyawanya

Mengapa Lan lan hendak menolongnya?

Jangan-jangan semuanya ini hanya merupakan perangkap yang telah mereka persiapkan?

Hampir saja Liu Yon siong tidak tahan dan ingin melarikan diri terbirit-birit dari situ.

Dia tidak kabur, bukan karena dia penurut, melainkan karena dia tahu mustahil baginya untuk

bisa meloloskan diri dari sana.

Perduli kepandaian yang dipergunakan Lan lan tadi adalah ilmu meringankan tubuh atau ilmu
sihir, untuk membekuknya, dia dapat melakukan hal ini bagaikan burung elang yang menangkap

anak ayam.

Oleh karena itu dia sama sekali tak berani bergerak.

Cing cing dan Lan lan masih tertawa, suara tertawa mereka manis lagi mesrah.

""Kau benar benar rindu kepadaku?" tanya Lan lan.

"Tentu saja aku amat rindu kepadamu, hakekatnya aku rindunya setengah mati.." sahut Cing

cing.
"Akupun rindunya setengah mati kepadamu."

PDF BY KANG ZUSI

"Aku rindu kepadamu sampai ingin nyawamu !"
"Akupun rindu kepadamu sampai menginginkan nyawamu"
Setelah kedua orang Itu sama-sama mengungkapkan rasa rindunya, tentu masih banyak,

banyak sekali perkataan yang hendak disampaikan.
Kedua orang gadis itu segera saling bertumbukan seakan-akan memang ada persoalan yang

belum diselesaikan.
Siapa sangka ternyata ucapan mereka telah selesai, mendadak saja selesai.
Tiba tiba Cing cing membalikkan badan, kemudian berjalan masuk ke dalam kegelapan

sedangkan Lan-lan mendadak roboh terkapar di tanah.
Liu Yok siong menjadi tertegun setelah menyaksikan kejadian itu.
Kemunculan Cing cing sama sekali di luar dugaan, tapi kepergiannya juga sama sekali di luar

dugaan.
Akibatnya jauh lebih mencekam hati lagi.
Dia ingin maju ke depan, ingin menengok mengapa secara tiba-tiba Lan lan roboh ke tanah,

namun dia sama sekali tak berkutik.
Untung saja Lan-lan telah melompat lagi, seperti burung walet dia melayang ke sampingnya,

kemudian sambil menarik lengannya dia berseru dengan cemas:
"Mari kita pergi, cepat tinggalkan tempat ini"
Ia pergi dengan gerakan amat cepat, jauh lebih cepat daripada sewaktu datang tadi.
Lan-lan telah mengajaknya balik ke kebun belakang perkampungan Siang siong san-ceng,

setelah itu baru menghembuskan napas panjang, bisiknya pelan:
"Sungguh berbahaya"
"Baru selesai mengucapkan perkataan itu, kembali tubuhnya roboh ke atas tanah.
Sekarang Liu Yok siong sudah agak mengerti, kemungkinan besar Lan-lan sudah kena

disergap oleh Cing cing.
Dia sendiri bukannya tak pernah melakukan perbuatan munafik seperti ini, apalagi

menyembunyikan golok dibalik senyuman.
Dia hanya berharap sekarang luka yang diderita Lan lan tidak terlampau berat.
Sebab sekarang dia sudah mempercayainya penuh, hanya dia yang dapat menolong dia,

hanya dialah satu satunya bintang penolong baginya.
Sekarang Lan lan sudah duduk di atas tanah, duduk bersila di atas permukaan salju dengan
gaya seorang pendeta yang paling sempurna.

PDF BY KANG ZUSI

Lewat berapa saat kemudian tiba-tiba dari atas kepalanya mengepul keluar hawa panas yang
menggumpal, kemudian permukaan salju yang berada di bawahnya mulai mencair, air yang mencair bukan berwarna putih, melainkan hijau menyeramkan.

Salju itu mencair dengan amat cepatnya seperti selembar kertas yang kena tersulut api, dalam
sekejap mata di tengahnya telah muncul sebuah lubang amat besar.

Tiba-tiba saja di atas permukaan salju itu telah muncul sebuah lingkaran berwarna hijau
menyeramkan, besarnya melebihi permukaan sebuah meja bulat.

Mendadak Lan lan menggulung ujung baju lengannya sehingga tampaklah sebuah lengan yang putih halus menggairahkan.

Yang diperlihatkan sekarang adalah sebuah lengan kirinya.

Sewaktu dia sedang bermesrahan dengan Cing cing tadi, agaknya lengan inilah yang dipakainya untuk menepuk pelan tubuh lawan.

Kemudian dia menggerakkan pula lengan kanannya, dengan dua jari tengah dan telunjuknya
yang lembut dan halus dia menjepit sesuatu dari atas jalan darah Ci ti hiat di atas lengan kirinya,
ternyata sebatang jarum perak sepanjang tiga inci yang telah tercabut keluar.

Liu Yok siong memperhatikan terus tangannya itu, namun tak sempat diikuti olehnya bagaimana cara gadis itu untuk mencabut keluar jarum perak itu.

Tapi dia dapat melihat bahwasanya gadis itu sudah lolos dari mara bahaya, sebab dia sudah
bangkit berdiri, lalu menghembuskan napas panjang.

"Sungguh berbahaya" keluhnya kemudian, seandainya akupun tidak mengadakan persiapan

lebih dulu, mungkin hari ini aku sudah tewas di tangannya"

Liu Yok siong juga turut menghembuskan napas lega, katanya sambit tertawa getir:

"Sekarang akupun baru mengerti, ketika dia mengatakan rindu kepadamu sehingga mengingini
nyawamu, rupanya kaupun menginginkan nyawanya, ketika ia mengatakan rindu kepadamu sampai setengah mati, kaupun rindu kepadanya sampai setengah mati"

Lan lan tersenyum manis.

"Kau memang pintar sekali!" pujinya.

"Tapi aku tidak habis mengerti, kalau memang sergapannya berhasil, kenapa dia malah pergi
secara tiba-tiba?"

"Sebab ketika aku bilang rindu dia sampai mati, aku memang menginginkan agar dia mati sungguh-sungguh"

Suara tertawanya telah pulih kembali seperti sedia kala, lanjutnya lebih lanjut:

"Oleh sebab itu, ketika dia menghadiahkan sebatang jarum kepadaku, akupun mengerjai tubuhnya, aku yakin penderitaan yang dialaminya pasti tak akan lebih ringan daripada apa yang ku
derita, sekarang jika ia tidak cepat-cepat pergi, mungkin dialah yang akan mati duluan daripada
diriku"

PDF BY KANG ZUSI

Liu Yok siong ikut tertawa lebar.

Dia sendiripun pernah melakukan perbuatan semacam ini, akan tetapi jika dibandingkan dengan mereka, paling banter dia hanya bisa dihitung sebagai muridnya.

"Sekarang tentunya kaupun sudah memaklumi bukan, kenapa aku hendak menolongmu" ucap

Lan lan.

""Karena Cing cing?"

"Tepat sekali!"

Dengan gemas dan penuh rasa dendam, ia melanjutkan:

"Sepanjang hidupku hanya mempunyai seorang musuh, musuhku itu tak lain adalah dia, ia

hendak mencelakaimu maka akupun menolong dirimu, dia membantu Ting peng, aku pun membantu dirimu"

"Aku pasti akan membalaskan rasa mendongkolmu itu" dengan cepat Liu Yok siong berjanji.

"Oleh karena aku dapat melihat kalau kau melebihi Ting peng, maka kau baru kupilih, seperti
juga Cing cing memilih Ting peng"

Mendengar perkataan itu, Liu Yok siong merasakan jantungnya sedang berdebar keras.

Cing cing memilih Ting Peng, maka dia kawin dengan Ting Peng.

Dan sekarang perempuan yang bernama Lan-lan ini memilihnya, mengapa dia memilih dirinya
?.

Terdengar Lan lan berkata lagi:

"Aku bukan cuma dapat menolongmu, malah dapat pula kulakukan banyak pekerjaan yang mimpipun tak pernah kau duga"

Tiba-tiba dia menggenggam tangan Liu Yok siong dengan lembut dan halus, kemudian pelanpelan
berkata:

"Bahkan akupun bersedia untuk kawin denganmu"

Detak jantung Liu Yok siong kedengaran menggema semakin keras, hampir saja ia tak sanggup mengendalikan diri.

Lan-lan kembali berkata:

"Kalau bukan lantaran kau sudah beristri, aku pasti akan menikah denganmu"

Setelah menghela napas panjang, ia melanjutkan:

"Ting Peng tidak beristri, maka kau hanya dalam hal ini saja yang tak dapat menandinginya,
kecuali....."

"Kecuali bagaimana?"

"Kecuali istrimu mati secara tiba-tiba"

PDF BY KANG ZUSI

Dengan suara hambar dia melanjutkan:

"Setiap orang pasti akan mati, mati lebih cepat, mati lebih lambat, sesungguhnya sama sekali
tiada perbedaan yang terlalu besar "

Liu Yok siong tidak berbicara lagi, tentu saja dia dapat memahami apa yang dimaksudkan

gadis itu.

Terdengar Lan lan berkata lebih jauh:

"Kau bilang dia toh akan pergi dari sini, bagimu hidup atau mati dari istrimu itu sudah tiada

perbedaannya lagi?"

Kalau dia telah pergi, soal mati atau hidup memang sama sekali tidak perbedaan yang terlalu
besar lagi bagiku"

"Tapi setelah pergi dia toh bisa balik lagi, bagaimanapun juga ia toh masih berstatus sebagai
Liu Hujin, bila dia ingin kembali kemari, setiap saat dia dapat kembali ke sini"

"Seandainya dia sudah bukan Liu hujin lagi?" tanya Liu Yok siong kemudian sambil menatap

wajah gadis itu.

"Tentu saja besar pula perbedaannya"

Pelan-pelan dia menurunkan tangannya, kemudian melanjutkan:

"Aku hanya berharap kau bisa mengingatnya selalu, bila kau ingin memperoleh sesuatu

hasil,

maka kau harus membayar dulu dengan suatu pengorbanan yang berarti."

ooooo0ooooo

BULAN sebelas tanggal dua puluh sembilan.

Semalaman suntuk Liu Yok siong tak dapat tidur, dia teringat diri Ting Peng, teringat Cing cing,
teringat siluman rase, teringat istrinya, teringat pula dengan sambaran golok Ting Peng yang
dilakukan dengan kecepatan seperti sambaran kilat itu.

Tentu saja soal Lan-lan yang paling banyak dia pikirkan dan dia bayangkan.

Kemisteriusan Lan-lan, kecantikan Lan-lan, daya iblis yang dimiliki Lan-lan, kehangatan dan
kelembutan sikap dari Lan-lan sewaktu menggandengnya, serta lengan Lan-lan yang digulung
hingga berada dalam keadaan telanjang itu...

Ia tak bisa menghilangkan ingatan tersebut dari dalam benaknya.

Terbayang lengannya yang putih dan halus itu, mau tak mau diapun membayangkan pula bagian tubuh lainnya dari gadis tersebut.

Terbayang bagian-bagian lain dari tubuhnya itu mendadak Liu Yok siong merasakan timbulnya
suatu dorongan kekuatan yang amat besar seperti dorongan kekuatan seorang pemuda.

Seandainya Lan-Lan benar-benar akan kawin dengannya, setiap hari setiap detik dia ingin
meniduri gadis itu sampai sepuas-puasnya.

PDF BY KANG ZUSI

Bila ia dapat menikahi seorang istri semacam itu, masalah apakah yang akan merisaukan dirinya lagi?

Tentu saja diapun tak dapat tidak untuk memikirkan semua perkataan yang pernah diucapkan
Lan-lan kepadanya itu, bila kau ingin mendapatkan sesuatu maka kau harus membayar dulu
sejumlah pengorbanan yang sama nilainya dengan apa yang kau harapkan.

Oleh karena itu pagi-pagi sekali dia sudah bangun kemudian pergi mencari istrinya yang sudah
lama tidur secara terpisah dengannya itu.

Tapi tak tahan, ia berpikir juga bagaimana seandainya secara tiba-tiba istrinya itu berubah
menjadi seekor anjing betina?

Dia tidak tega membayangkan lebih lanjut.

Jalan pemikiran semacam ini, bagaimana-pun juga memang merupakan suatu hal yang amat tidak menyenangkan.

Istrinya tidak berubah men adi seekor anjing betina, tapi dia telah berubah menjadi seorang
ibu.

Tentu saja bukan ibu dari anak mereka. Mereka tidak dikaruniai seorang anakpun.

Kini dia seakan-akan telah berubah menjadi ibunya Song Tiong, sebab bagaikan seorang anak-anak, Song Tiong sedang tertidur didalam pelukannya yang mesrah.

Setelah menyaksikan Liu Yok siong muncul di sana tentu saja Song Tiorg yang paling terperanjat, bagaikan seekor anak kelinci yang kena dianak panah, serentak dia melompat bangun
dari atas pembaringan, lalu dengan badan masih telanjang bulat melarikan diri

terbirit birit dari situ.

Tapi Liu Yok siong tetap tenang, seakan-akan tidak menyaksikan kejadian semacam itu.

Sesungguhnya mereka suami istri berdua sudah mengadakan perjanjian, sang suami tidak

seharusnya masuk ke kamar sang istri dalam keadaan sepagi ini demikian pula sebaliknya.

Liu Yok siong seperti tak marah barang sedikitpun jua karena dia memang tak bisa marah.

Liu Hujin pun tidak marah, bukan lantaran dia tak punya alasan untuk marah, melainkan

karena dia benar-benar terlalu lelah.

Seseorang apabila menyaksikan istri sendiri menunjukkan sikap yang begitu "kecapaian" entah
bagaimanakah perasaan hatinya ketika itu.

Namun Liu Yok siong seolah-olah tidak merasakan apa-apa, sekalipun dalam hatinya merasakan sesuatu, hal itu juga tidak diperlihatkan diatas wajahnya.

Dengan ogah-ogahan Liu hujin menggeliatkan tubuhnya lalu menguap, katanya kemudian

sambil tertawa paksa.

"Pagi benar bangunmu hari ini ?"

"Ehmm .....!" Liu Yok siong mengangguk.

"Inginkah kau tidur sebentar di sini?"

PDF BY KANG ZUSI

Pertanyaan dari Liu hujin ini amat jitu. Namun jawaban dari Liu Yok siong jauh lebih jitu lagi.
Tiba-tiba ia berkata:
"Pergilah kau, tak usah menunggu sampai besok lagi, sekarang kau juga boleh pergi!.
Kebanyakan perempuan, bila mereka mendengar suaminya mengucapkan kata-kata semacam

itu kepada mereka, sudah pasti mereka akan bertanya:

Mengapa kau minta aku pergi saat ini juga? Apakah kau akan pergi bersamaku?

Kebanyakan perempuan, sudah pasti tak akan membungkam dalam seribu bahasa dalam

keadaan seperti ini.

Namun, Liu hujin memang jauh berbeda dengan kebanyakan perempuan lain.

Dia tidak berkata apa-apa, sepatah kata pun tidak diucapkan.

Kembali Liu Yok siong berkata:

"Terserah kau hendak kemana? terserah kau hendak berbuat apa? Dulu aku tak pernah mengurusi dirimu, di kemudian hari aku lebih-lebih tak akan mengurusi dirimu, mulai sekarang kau
she Chin dan aku she Liu, kita sudah tiada ikatan atau hubungan apa-apa lagi, kaupun tak usah
balik kemari lagi untuk selama-lamanya"

Ucapan tersebut diucapkan dengan tandas dan bersifat fatal.

"Bila perempuan-perempuan lain yang mendengar suaminya mengucapkan kata-kata yang tandas dan tajam seperti ini, sekalipun mereka tidak melompat-lompat sambil menangis tersedusedu,
atau berteriak seperti orang gila, sudah pasti orang-orang itu akan kesedihan setengah mati.

Namun perempuan itu sama sekali tidak memberikan reaksi apa-apa, dia hanya memandang

wajahnya dengan tenang, memandangnya sampai lama sekali."

Bahkan sedikit perubahan mimik wajah pun tidak diperlihatkan olehnya.

Tiada perasaan pula, kadangkala merupakan pertanda dari suatu sikap, suatu perasaan.

Tatkala seseorang merasa teramat sedih sekali, atau teramat kecewa, kadang kala dia akan

berubah menjadi begini rupa.

Pelan-pelan Liu Yok siong membalikkan badannya dan tidak memandang lagi ke arahnya.

sedikit banyak timbul juga perasaan sedih didalam hatinya, sebab bagaimanapun juga mereka

adalah suami istri yang telah terjalin selama banyak tahun, tapi setiap kali teringat akan Lan-lan,
rasa sedihnya segera lenyap, perasaan yang lembekpun berubah keras kembali.

Katanya Kemudian dengan suara dingin:

"Dari tujuh buah peraturan, kau telah melanggar semuanya, aku tidak membunuhmu sudah merupakan suatu kemujuran bagimu, kau masih ...."

PDF BY KANG ZUSI

Ia tidak menyelesaikan perkataan tersebut, tiba-tiba pinggang bagian belakangnya terasa
menjadi lemas, empat buah jalan darah penting yang berada disekitar pinggangnya tahu-tahu
menjadi tersumbat semua.

Ternyata serangan yang dipergunakan untuk menghadapinya itu adalah ilmu menotok jalan darah aliran Bu tong pay.

Ketika istrinya merayakan ulang tahun ke tiga puluh tempo hari, dia telah mewariskan kepandaian tersebut kepadanya sebagai hadiah ulang tahunnya.

Waktu itu dia masih merasa amat bangga sekali, karena dia bilang yang diinginkan olehnya
sebetulnya adalah seuntai rantai mutiara.

Seuntai rantai mutiara tersebut bernilai lima laksa tahil lebih, sebab butiran mutiara yang
terkecilpun besarnya seperti buah lengkeng. Lagi pula sudah diketahui oleh istrinya.

Sedangkan ilmu menotok jalan darah ini sama sekali tak berharga apa-apa, karena dia tak
usah mengeluarkan uang barang sepeserpun.

Terhadap istrinya ia memang tak pernah bersikap royal.

Karena dia selalu beranggapan bila menginginkan istrinya selalu lemah lembut dan dan setia
kepada suaminya, maka jangan sekali kali diberi uang yang terlalu banyak dalam genggamannya,
kalau tidak, maka yang dia hamburkanpun akan lebih banyak pula.

Lelaki yang pintar tak akan melakukan perbuatan semacam ini, tak bisa disangkal lagi dia
memang seorang yang pintar, pintar sekali.

Itulah sebabnya, sekarang dia harus roboh terkapar di atas tanah.

Chin Ko cing menatap wajahnya, lalu di atas mimik wajahnya yang hambar tanpa perasaan tersungging sekulum senyuman yang manis dan menawan hati.

"Sekarang aku baru tahu, rupanya hadiah ulang tahun yang kau berikan kepadaku ini jauh
lebih berharga daripada untaian rantai bermutiara tersebut. Sudah seharusnya kalau aku merasa
berterima kasih sekali kepadamu"

Sambil tersenyum dia berjalan keluar. lalu menarik tangan Song Tiang untuk diajak masuk ke
dalam.

Song Tiong masih belum berani bertatapan muka dengannya.

Ko cing segera tertawa, katanya:

""Sekarang dia sudah bukan merupakan suami lagi, mengapa kau musti merasa malu?

"Dia sudah pensiun dirimu?", tanya Song Tiong.

"Bukan cuma di pensiun saja, bahkan dia telah mengusirku pergi dari sini ...."

Setelah menghela napas panjang, lanjutnya: "Sudah belasan tahun aku kawin dengannya, tapi
kenyataannya lebih buruk keadaanku daripada anjing yang dipelihara orang selama belasan
tahun, kini dia telah mengusirku, maka akupun harus menggelinding pergi dari sini dengan tanpa
membantah"

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau memang begitu, mari kita pergi"

"Kau akan mengajakku pergi!" "

"Sekalipun dia sudah tidak mau dirimu lagi, aku masih mau"

Kau benar-benar masih bersedia untuk menerima aku si nenek tua ini...? .

"Sekalipun kau benar-benar berubah menjadi seorang nenek tua, akupun tak akan berubah

hati terhadapmu"
Ko cing kembali tertawa, tertawanya tampak sangat manis dan menggiurkan hati, katanya lagi

dengan lembut:

"Kau sangat baik, ternyata aku memang tidak salah memilih kau, cuma sayang..."

"Sayang apa?"

"Sayang aku masih tak ingin benar-benar menjadi seorang nenek peot, oleh karena itu setiap
hari aku masih membutuhkan bedak mutiara yang seharga dua puluh tahil perak tiap harinya untuk
mencegah munculnya keriputan di atas wajahku, pakaian yang kukenakan juga harus kain tenun
yang berasal dari negeri Thian tok atau Persia, agar orang lain melihat wajahku jauh lebih muda
lagi, akupun butuh mandi air susu tiap harinya serta memerlukan beberapa orang dayang untuk
melayani segala macam kebutuhan sehari-hariku"

Dengan lembut dibelainya tangan Song Tiong, kemudian katanya lebih lanjut:

"Kau toh tahu juga, kau sudah terbiasa makan enak, berpakaian yang baik serta

perempuan

yang sudah terbiasa menghamburkan uang"

"Aku tahu"

"Bila aku musti kawin dengan dirimu sanggupkah kau untuk memelihara aku?"

Song Tiong menjadi tertegun, tertegun untuk beberapa saat lamanya, setelah itu baru serunya

lantang:

"Aku bisa menjadi seorang perampok untuk memenuhi kebutuhanmu itu."

"Kenapa kau harus menjadi seorang perampok? Apakah itulah keahlian yang paling kau

andalkan?"

Setelah berhenti sejenak, sambungnya dengan suara hambar:

"Membunuh orang baru merupakan keahlianmu yang sebenarnya, asal kau dapat membunuh

seseorang, maka kitapun akan hidup senang sepanjang masa"

Siapa yang hendak kau bunuh?" tanya Song Tiong.

Ko cing cuma tertawa, ia tidak berkata apa-apa.

Song Tiong bukan seorang yang bodoh, dia seharusnya mengerti siapa yang dimaksudkan

perempuan itu.

PDF BY KANG ZUSI

Walaupun dia tidak begitu suka membunuh orang, akan tetapi dia bukanlah manusia yang takut membunuh orang, entah siapapun yang hendak dibunuhnya hal itu sama saja baginya.

Sementara itu Chin Ko cing telah meloloskan sebilah pedang dari atas dinding ruangan dan
serahkan senjata itu kepadanya kemudian ujarnya kembali:

"Asal kau mengayunkan tanganmu, maka aku akan berubah menjadi seorang janda yang patut dikasihani, perduli bagaimanakah bengis dan buasnya Ting peng, tak mungkin dia akan menghadapi seorang janda yang patut di kasihani seperti aku ini."

Setelah tersenyum lanjutnya:

Untung saja aku si janda yang patut di kasihani ini adalah seorang janda yang kaya raya,
siapapun yang dapat mengawininya hidupnya sepanjang masa akan berbahagia dan tak perlu
risau lagi"

Song Tiong bukan orang bodoh, sudah barang tentu dia memahami semua perbuatan itu, diapun bisa membayangkan semua yang barusan dikatakan oleh perempuan itu..

Maka diterimanya pedang tersebut dari tangan Ko ching, Kemudian bersiap sedia untuk melakukan pekerjaannya.

"Asal pedang tersebut diayunkan ke bawah, niscaya Liu Yok siong akan mati konyol.

ooooo0ooooo

SUATU KEJADIAN ANEH

LIU YOK SIONG tahu, dia sudah pasti akan mati.

Bukan saja ia telah memandang remeh perempuan ini, lagi pula dia menilai diri sendiri terlalu

tinggi, barang siapa berani melanggar kesalahan ini, dia pasti akan mati.

"Criing...!" sebilah pedang telah diloloskan dari dalam sarungnya.

Pelan-pelan Song Tiong telah membalikkan badannya dan memandang ke arahnya dengan pandangan dingin.

"Kau tak bisa menyalahkan aku, hanya bisa menyalahkan dirimu sendiri...." demikian dia
berkata.

Liu Yok siong harus mengakui akan hal itu, hatinya memang kurang kejam, cara kerjanya kurang tegas, dia seharusnya turun tangan lebih dulu untuk membinasakan dirinya.

Cahaya pedang berkelebat lewat, tahu-tahu pedang itu sudah menusuk ke atas tenggorokannya.

She Song bernama Tiong, sebuah tusukannya selalu mematikan, bukan saja serangannya saja amat tepat, lagi pula ganas, sudah barang tentu serangannya tak mungkin meleset, terutama
untuk membunuh seseorang yang sama sekali tak punya kekuatan lagi untuk melakukan perlawanan.

Kecuali muncul suatu kejadian aneh, Liu Yok siong sudah pasti akan mampus"

PDF BY KANG ZUSI

Siapa tahu kejadian aneh tersebut ternyata benar-benar telah berlangsung.

Mendadak, "Criit" desingan angin tajam berhembus menembusi angkasa kemudian "Triing..."
percikan bunga api bertaburan kemana-mana, pedang yang berada ditangan Song Tiong telah
patah menjadi dua bagian.

Sebuah benda jatuh ketanah menyusul kutungan pedang itu dan menggelinding sampai jauh,
ternyata benda itu adalah sebuah biji pohon siong.

Pedang itu milik Liu Yok siong, sebilah pedang yang khusus ditempa oleh seorang ahli, pembuat pedang Go Too di luar perbatasan, dengan ongkos seribu delapan ratus tahil perak.

Go Too sudah tiga puluh tahun lamanya bekerja sebagai penempa pedang, setiap pedang hasil tempaannya merupakan pedang mestika, jangan toh baru batu atau senjata lain, bahkan pula
baja yang beratpun jangan harap bisa menabasnya sampai kutung.

Tapi kenyataannya sekarang, pedang itu sudah dibikin patah oleh sebuah biji pohon siong.

Tangan Song Tiong telah digertak sampai kesemutan rasanya, dia mundur lima langkah dengan sempoyongan, sedangkan Chin Ko cing bertindak cepat, ia segera melepaskan pula tujuh
buah titik cahaya bintang yang gemerlapan.

Sudah barang tentu Liu Yok siong juga tahu senjata rahasia apakah yang dilancarkan perempuan itu, sebab senjata rahasia inipun khusus dibuat atas pesanannya dengan biaya mahal,
bahkan secara khusus pula dia, menyuruh orang untuk memolesi racun diatasnya.

Walaupun caranya melepaskan senjata rahasia tak bisa menandingi kelihaian dari Hoa

Sin koh
atau Kwan im bertangan seribu, akan tetapi dalam jarak dua kaki, serangannya jarang sekali
meleset.

Sekarang jarak mereka cuma satu kaki belaka, kecuali muncul kembali suatu kejadian aneh,
Liu Yok siong sudah pasti akan tewas.

Siapa tahu, suatu kejadian aneh kembali telah berlangsung.

Sebenarnya ke tujuh titik cahaya bintang itu tertuju ke arah ulu hati Liu Yok siong. tapi tahutahu
arah sasarannya telah berubah dan meluncur ke depan jendela.

Dari balik jendela tiba-tiba muncul seseorang dan mengenakan baju berwarna putih bersih
bagaikan salju.

Ketika ujung bajunya dikebaskan pelan ke tujuh titik cahaya bintang itu seketika lenyap tak
berbekas, menyusul kemudian terdengar suara gemerincing nyaring..."Criing" segulung desingan
angin tajam meluncur keluar dari balik ujung bajunya dan menghajar lutut Chin Ko cing.

Sebenarnya ketika itu tubuh Chin Ko cing sedang menubruk ke muka, tiba-tiba ia jatuh berlutut
di tanah, berlutut dengan tubuh tegak lurus, sama sekali tak mampu berkutik lagi.

Sebaliknya Liu Yok siong secara tiba-tiba bangun berdiri.

Ternyata walaupun suara desingan anginnya hanya berbunyi sekali, biji pohon siong yang
disambit keluar ada dua buah, sebuah menghajar jalan darah Huan tiau hiat di tubuh Chin Ko cing,
sedangkan yang lain membebaskan jalan darah Liu Yok siong yang tertotok.

PDF BY KANG ZUSI

Gadis cantik yang berbaju putih bersih bagaikan salju ini telah melancarkan dua buah biji siong
pada saat yang bersamaan, selain kekuatannya mengerikan sekali, cara maupun tenaga yang
dipergunakan juga saling berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Song Tiong yang menyaksikan kejadian itu menjadi tertegun dibuatnya.

Belum pernah dia saksikan cara melepaskan senjata rahasia yang begitu lihaynya, bahkan
sampai mendengarpun belum pernah.

Bila Hoa Sin koh dan kwan im bertangan seribu sekalian jago-jago senjata rahasia yang tersohor didalam dunia persilatan itu dibandingkan dengan perempuan ini, pada hakekatnya
kepandaian mereka seperti anak kecil yang bermain kelereng.

Hampir saja dia tidak mempercayai pandangan mata sendiri..

Liu Yok siong percaya akan kesemuanya itu, sebab dia telah menyaksikan kepandaian serta
perbuatan lain dari Lan-lan yang jauh lebih hebat dan mengerikan daripada apa yang dilihatnya
sekarang.

"Mengapa kau masih tidak pergi membunuhnya tiba-tiba Lan-lan bertanya kepadanya:

"Kau ....." "Liu Yok siong gelagapan, dia tak tahu bagaimana harus menjawab.

"Dia hendak membunuhmu, maka kaupun boleh membunuhnya, sebab bila kau tidak membunuhnya, dialah yang akan membunuh dirimu"

Tangannya lantas menggapai, kutungan pedang yang tergeletak di atas tanah itu mendadak
mencelat ke udara dan terjatuh ke tangannya.

Ia sodorkan kutungan pedang ke tangan Liu Yok siong, kemudian melanjutkan:

"Pedang ini pastilah pedang hasil penempaan Go Too, sekalipun hanya tinggal sepotong yang
tidak mencapai tiga inci panjangnya, aku yakin pedang itu masih dapat digunakan untuk membunuh orang"

Kutungan pedang itu masih satu depa panjangnya, Liu Yok siong segera menjepit dengan ketiga buah jari tangannya, lalu menodongkan mata pedang itu ke atas tenggorokan Chin Ko cing.

Tiba-tiba Chin Ko cing berkata sambil tertawa:

"Walaupun wajahnya kelihatan buas dan bengis, tapi aku tahu kau tak akan tega untuk membinasakan diriku""

"Ooooh.... !"

"Sebab aku lebih mengerti tentang dirimu daripada orang lain, asal kau sudah mempergunakan jubah yang satu stel berwarna delapan puluh tahil perak, ditangan membawa
arak yang sembilan puluh tahil perak segucinya, kemudian duduk dalam kamarmu sambil membopong perempuan cantik, maka sekalipun hendak menyuruh orang lain untuk membunuh beberapa orangpun kau tak akan merasa menderita"

Setelah tertawa dingin, lanjutnya:

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi, kalau suruh kau sendiri yang membawa golok untuk membunuh orang, maka kau tak akan berani turun tangan sendiri"

Tiba-tiba Song Tong menimbrung:

"Dia tak berani, aku berani!"

Dengan terperanjat Ko cing menatap ke arahnya, kemudian berseru:

"Kau. . . kau tega untuk turun tangan terhadap aku?"

Song Tiong tidak berkata apa-apa lagi, mendadak ia menyerbu ke depan dan kutungan pedang yang masih berada di tangannya itu sudah menembusi dada perempuan tersebut.

Sepasang mata Ko-cing belum terpejam, ia masih menatap wajahnya dengan perasaan terperanjat.

Sampai matipun dia tak percaya kalau ia benar-benar tega untuk membunuhnya.

"Tentunya kau tidak menyangka bukan kalau aku bisa membunuh dirimu" ujar Song Tiong.

"Kena. . . kenapa kau?"

"Karena akupun sudah lama ingin mati, bila kau tidak mati, mana aku tega untuk mati sendirian!"

Ia keluar mencabut pedangnya. Darah kental segera berhamburan kemana-mana ..... pada saat itu pula kutungan pedang tadi telah ditusukkan kembali ke dada sendiri.

Perempuan itu sudah mati, maka sekarang diapun dapat mati pula.

Mendadak Song Tiong mendongakkan kepalanya dan tertawa seram.

"Haaahhh. . . haaahhh. . . . haaaahhh. . . selama hidup aku sudah banyak membunuh orang,

tapi baru kali ini aku merasa sangat puas."

ooooo0ooooo

SEPASANG mata Chin Ko cing telah terpejamkan rapat.

Tiba-tiba ia merasa bahwa selama ini dia selalu tak memahami diri Song Tiong, selalu memandang salah kepadanya.

Ia selalu menganggap, Song Tiong adalah seorang yang keras di luar, padahal amat lemah didalam hatinya.

Bukan cuma lemah, bahkan sama sekali tak becus, itulah sebabnya dia baru dapat di tuntun
olehnya bagaikan seekor anjing kecil.

Ia sama sekali tidak menyangka kalau dia berbuat demikian karena cinta kepadanya, mencintainya dengan sepenuh hati, setulus hati mencintai dirinya.

Demi dia, ia rela untuk mati.

Demi dia, iapun bersedia untuk mengakhiri hidupnya.

PDF BY KANG ZUSI

Belum pernah dia berpikir sampai ke situ, karena dia tidak percaya kalau dalam dunia ini bisa
terdapat perasaan cinta seperti ini.

Tapi sekarang, dia sudah percaya.

****

Halaman 48 - 49 hilang

****

tiba-tiba dalam hatinya muncul suatu perasaan yang jauh lebih kuat daripada perasaan ngeri
dan takut, membuat dia melupakan keseraman menghadapi kematian

Tiba-tiba saja dia merasa kematian bukanlah sesuatu yang menakutkan.

Bila seseorang sampai matinya belum tahu apa artinya "cinta"", hal itu baru benar-benar
merupakan sesuatu yang menakutkan.

KAU telah membayar sesuatu pengorbanan, yang cukup besar, kujamin kau pasti akan memperoleh hasil yang lumayan, itulah kata-kata dari Lan-lan sebelum pergi meninggalkannya.

Setiap kali dia selalu datang secara tiba-tiba dan pergi lagi secara tiba-tiba.

Liu Yok siong tidak tahu harus menggunakan cara apa untuk mengundang-nya datang, juga tidak tahu harus menggunakan cara apa untuk menahannya di situ. .

Tapi dengan cepatnya dia telah tahu kalau apa yang diucapkan memang tidak bohong.

Dia telah menyerahkan anjing betina itu kepada "si buli-buli"..

Si buli-buli adalah nama julukan dari pengurus gudang arak dalam perkampungan Siang siong
san-ceng, sebuah buli-buli yang tak punya mulut.

Sebab bukan saja dia jujur, setia dan bisa dipercaya, mulutnya juga selalu tertutup rapat
seperti botol, selain itu tak setetes arakpun yang dia minum selama hidupnya.

Oleh karena itu, Liu Yok siong mengutusnya menjadi pengurus gudang araknya .....

Si Buli-buli menyekap anjing betina itu didalam gudang arak, gudang arak yang sudah tak ada
setetes arakpun itu.

Menanti Liu Yok siong ingin menghantar anjing betina itu sudah bukan anjing betina lagi.

Ketika dia menyuruh si buli-buli mengajaknya pergi ke gudang arak untuk mencari anjing betina itu, ternyata yang dijumpainya adalah seorang perempuan.

Seorang perempuan yang berpinggang ramping dan berpaha panjang, sewaktu berjumpa dengannya, perempuan itu segera memperlihatkan rasa yang takut yaa gembira.

Ia sendiripun sama sekali tak tahu secara bagaimana dia bisa berada didalam gudang arak itu.

Ketika dia tidur, tubuhnya masih berbaring di atas pembaringan yang besar, lebar dan empuk
itu.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi ketika sadar kembali, ia telah berada di sini.

ooooo0ooooo

KEJADIAN aneh secara beruntun berlangsung kembali, air bening telah berubah menjadi arak

wangi. kerbau, kambing, ayam, itik, yang sebenarnya sudah dibakar di belakang bukit sana, kini
telah muncul kembali dalam keadaan segar bugar.

Akan tetapi Lan-lan tak pernah menampakkan diri lagi.

Tentu saja semua kejadian aneh itu merupakan hasil karyanya, Liu Yok siong telah membayar
suatu pengorbanan yang besar, maka diapun tidak melupakan janji sendiri.

Untuk menyatakan rasa setianya kepada Lan-lan, Liu Yok siong tidak lagi mengganggu si
gadis berpinggang ramping dan berkaki panjang itu.

Ia bertekad untuk mendapatkan Lan-lan, entah dia adalah manusia atau bukan, hal itu tidak
menjadi soal baginya, bahkan sekalipun dia benar-benar adalah siluman rase, baginya juga bukan
persoalan.

Bila ia dapat mempersunting seorang istri seperti dia, maka terhadap siapa saja dia tak usah
takut lagi, terhadap masalah apapun ia tak usah merasa kuatir lagi.

Hari demi hari lewat dengan cepatnya, kini perkampungan yang berada di bukit seberang telah
selesai digarap, bilamana malam tiba dan lampu gemerlapan dalam bangunan tersebut, maka

memandang dari kejauhan, bangunan itu bagaikan keraton di atas langit.

Surat undangan dari tuan rumah perkampungan Wan gwat san-ceng yang hendak mengadakan perjamuan telah dikirim kepadanya .

Tentu saja kepala kampung dari perkampungan Wan gwat san-ceng tersebut adalah Ting Peng, sedangkan hari perjamuan adalah saat bulan purnama.

Hari ini sudah tanggal empat belas, ternyata Lan-lan masih juga belum menampakkan diri.

Dia pasti akan datang kemari, tak mungkin dia akan melupakan diriku dengan begitu saja.

Walaupun Liu Yok siong selalu berusaha untuk menghibur diri, toh tak urung hatinya merasa
gelisah dan kuatir.

Seandainya gadis itu tidak datang kemungkinan besar dia akan mati didalam keraton Wan
gwat san-ceng besok hari.

Terpaksa dia karuan menghibur diri sendiri.

"Paling lambat malam ini dia pasti akan datang kemari."

"Oleh sebab itu, sejak senja tiba ia telah mempersiapkan semeja sayur dan arak dan menunggu di dalam rumahnya seorang diri.

Ternyata Lan-lan memang tidak membuat-nya menjadi kecewa.

PDF BY KANG ZUSI

Tiba-tiba seluruh ruangan dipenuhi oleh bau harum semerbak, seperti harumnya bunga tapi
jauh lebih manis dan sedap daripada harumnya bunga ....

Jendela yang semula tertutup rapat, mendadak membuka dengan sendirinya, sinar matahari
senja masih menyoroti jagad di luar sana, Lan-lan seperti sekuntum awan yang indah pelan-pelan
melayang datang.

Dia bilang selama dua hari ini tak bisa datang karena masih banyak persoalan yang harus
dipersiapkan olehnya.

Karena bukan suatu pekerjaan yang "mudah" untuk menghadapi Cing-cing, kemampuan yang dimiliki Cing-cing jarang ada yang bisa menandinginya, walau berada di langit maupun di bumi.

Tapi sekarang ia telah mempersiapkan segala sesuatunya.

Ia bilang begini:

""Sekarang aku sudah mempunyai akal untuk menaklukkannya, asal Cing cing bisa ditaklukkan, Ting Peng sama sekali tak perlu dikuatirkan lagi, asal kau mau menuruti perkataanku
dan melakukannya dengan baik, bukan saja kau dapat membantuku untuk mengalahkan mereka,
entah persoalan apapun yang ingin kau kerjakan, aku dapat membantumu untuk mencapainya."

Apa yang menjadi idaman Liu Yok siong selama ini adalah menjadi ketua partai Bu tong.

Tak tahan dia lantas berkata:

"Selama ini Bu tong pay tak pernah mengangkat seorang murid preman menjadi

Ciangbunjinnya, tapi aku . . . ."

""Kau ingin menjadi Ciangbunjin dari Bu tong pay?" tanya Lan-lan kemudian.

Liu Yok siong menghela napas panjang, katanya:

"Sekarang, yang paling besar harapannya untuk menjadi Ciangbunjin bukanlah aku, melainkan

Leng siu!"

Lan-lan segera tertawa dingin, serunya:

"Kalau hanya kedudukan seorang ciangbunjin dari Bu tong pay saja apalah artinya cita-citamu,

sungguh teramat kecil sekali."

Setelah berhenti sejenak, tiba-tiba tanyanya lagi:

"Tahukah kau tentang Sangkoan Kim hong?"

Tentu saja Liu Yok siong tahu.

Sangkoan Kim hong adalah seorang pentolan dunia persilatan yang malang melintang dalam
kolong langit, tiada seorang manusia pun dalam dunia persilatan yang berani kurang ajar
kepadanya, setiap patah kata yang ia ucapkan merupakan perintah, belum pernah ada orang yang
berani membangkang.

Kemudian, walaupun dia mati di tangan Siau li si pisau terbang yang merupakan pendekar tenar pada masa itu, tapi semasa hidupnya gagah perkasa, hingga kini belum pernah ada orang

yang bisa menandinginya.

PDF BY KANG ZUSI

""Asal kau bersedia, setiap saat aku dapat membuat keberhasilanmu melebihi Sangkoan Kim
hong, melebihi Siau li si pisau terbang dan melampaui pula manusia paling tenar dalam dunia
persilatan saat ini, Cia Siau hong"

Liu Yok siong merasakan jantungnya sedang berdebar, berdebar kencang sekali.

"Yang kau maksudkan sebagai Leng siu tadi, bukankah murid pertama dari Thian it toojin?"

kembali Lan-lan bertanya.

"Benar!" "

""Kemungkinan besar, besok diapun akan muncul pula di dalam perkampungan Wan gwat

san-ceng untuk menghadiri perayaan tersebut"

"Kenapa dia turut datang?"

"Sebab Ting peng telah mengundangnya secara khusus",

Setelah tertawa, lanjutnya:

""Pada hal kau seharusnya juga musti mengerti, kenapa secara khusus dia mengundang

kedatangan Leng siu"

Liu Yok siong mengerti.

Ting Peng hendak merusak nama baiknya di hadapan Leng siu, agar Leng siu tahu salah dia

memang mempunyai alasan untuk mati.

Setelah disaksikan oleh kakak seperguruannya, bagaimanapun Ting Peng hendak menghadapinya, orang lain tentu tak bisa berkata apa-apa lagi ......

Untuk berbicarapun tak dapat, sudah barang tentu pihak Bu tong pay semakin tak dapat

membalaskan dendam baginya lagi.

Liu Yok siong menghela napas panjang kemudian ujarnya:

""Sungguh tak kusangka secara tiba-tiba Ting Peng bisa melakukan pekerjaan yang begitu

teliti dan seksama"

Orang yang pernah tertipu satu kali, biasanya ia akan bekerja lebih teliti dan seksama.

Liu Yok siong sedang tertawa, tentu saja tertawa getir. Dia memang hanya bisa tertawa getir.

"Jika Ting Peng hendak membunuhnya, mungkinkah Leng siu akan membantumu?"

"Tak mungkin!" "

"Mungkinkah dia akan membantumu berbicara ?"

"Tidak mungkin"

Berada dalam keadaan seperti ini, siapapun tak dapat berkata apa-apa lagi.

PDF BY KANG ZUSI

"Bila kau sampai mati, mungkinkah dia akan merasa bersedih hati!" kembali Lan-lan bertanya.

"Tidak mungkin"

"Yaa, sebab diapun tahu kaupun tak akan merasa sedih bagi kematiannya"

Liu Yok siong sama sekali tidak menyangkal akan kebenaran dari ucapan tersebut.

Leng siu tojin tidak suka makan banyak, tidak suka minum arak, tidak berjudi, tidak bermain
perempuan, tujuan hidupnya hanya satu, yakni berharap bisa menggantikan kedudukan Thian it
Cinjin dan suatu ketika menjabat sebagai Ciangbunjin partai Bu tong, Sebab diapun seorang
manusia yang terdiri dari darah dan daging, diapun mempunyai ambisi, rasa kuatirnya terhadap
persoalan ini sedikitpun tidak berada di bawah Liu Yok siong.

Kedua pihak sama-sama mengetahui bahwa kemungkinan besar pihak lawan merupakan satusatunya
saingan yang paling berat.

Kembali Liu Yok siong menghela papas panjang, katanya:

""Cuma sayang tubuhnya selalu sehat dan kuat, paling tidak ia masih bisa hidup tiga sampai
lima puluh tahun lagi."

"Aku berani menjamin, dia tak akan bisa hidup lebih lama lagi"

"Ooooh. . "

""Besok malam dia pasti akan mati"

"Dia selamanya sehat dan tak pernah berpenyakitan, mana mungkin bisa mati secara mendadak?"

"Sebab ada seorang yang akan menusuk tenggorokannya dengan pedang hingga tembus"

"Siapakah orang itu?"

"Kau sendiri"

Liu Yok siong menjadi tertegun. Padahal, sudah sejak lama dia ingin menusuk tenggorokan
Leng siu dengan pedangnya, entah berapa ratus kali ingatan tersebut berkecamuk dalam benaknya. .

Sebab bagaimanapun juga Leng siu adalah toa suhengnya, membunuh Leng siu berarti telah berkhianat kepada perguruan.

Menghianati perguruan merupakan suatu perbuatan yang amat melanggar hukum, ingatan tersebut sudah lama berakar didalam hatinya.

"Jika kau tidak berani, akupun tidak akan terlalu memaksakan kehendakku" kata Lan-lan kemudian.

Kemudian setelah berhenti sejenak, lanjutnya dengan hambar:

"Bagaimanapun juga, sekarang toh aku belum kawin denganmu, bila kau mati, aku pun tak
akan terlalu bersedih hati"

PDF BY KANG ZUSI

Dia seperti sudah bersiap sedia untuk pergi meninggalkan tempat tersebut.
Tentu saja Liu Yok siong tak akan membiarkan dia pergi dengan begitu saja, segera serunya:
"Aku bukannya tidak berani, aku Cuma kuatir..."
"Kuatir apa?"
"Sejak kecil Leng siu sudah melatih ilmu silat, selain bersantap, berdoa dan tidur, setiap saat ia

selalu melatih kepandaiannya, sedangkan aku banyak pekerjaan yang harus kulakukan.

Dia memang mempunyai banyak persoalan yang harus dikerjakan, di dunia ini memang masih banyak pekerjaan yang jauh lebih menarik daripada belajar silat.

Sayang sekali pekerjaan yang semakin menarik, semakin tak boleh dilakukan terlalu banyak,

kalau tidak akan berubahlah menjadi pekerjaan yang tidak menarik.

Liu Yok siong menghela napas panjang, katanya:

"Mungkin pekerjaan lain terlalu banyak yang telah kukerjakan, maka sekarang aku mungkin

sudah bukan tandingannya lagi"

"Kau memang bukan tandingannya, didalam lima puluh gebrakan, ia dapat membunuhmu" Tak
bisa tidak Liu Yok siong harus mengakui akan hal ini.

Terutama beberapa waktu belakangan ini, Leng siu memang semakin giat berlatih ilmu tenaga
dalamnya makin sempurna, ilmu pedangnya juga semakin sempurna. hal ini sudah diketahui

umum dan semua orang mengakui dia sebagai jagoan nomor satu dari Bu tong pay dewasa ini.

"Tapi aku toh berada di sampingmu" kata Lan-lan cepat, "apa lagi yang musti kau takuti?" "

Setelah tertawa lanjutnya:

"Asal ada aku di sisimu, maka di dalam sepuluh gebrakan saja kau dapat membunuhnya.

Mencorong sinar tajam dari balik mata Liu Yok siong sesudah mendengar perkataan itu.

"Besok tengah hari, aku akan menunggumu dirumah makan Hwe Sian lo, kemudian akan

kutemani kau kesana!"

"Kenapa kau harus menantikan kedatanganku didalam kota?"

"Sebab aku minta kau menyambut kedatanganku dengan tandu, aku ingin agar orang lain tahu

kalau aku diajak pergi dengan mempergunakan tandu ."

Permintaan semacam ini sesungguhnya memang bukan termasuk suatu permintaan yang kelewat batas.

Seorang perempuan yang belum kawin, biasanya selalu berharap ada lelaki yang dia cintai
menjemputnya dengan tandu.

Tak bisa disangkal lagi dibalik permintaan tersebut sesungguhnya mengandung maksud yang
lebih mendalam.

Kembali Liu Yok siong merasakan jantungnya berdebar keras, berdebar keras sekali:

PDF BY KANG ZUSI

""Aku pasti akan mempersiapkan sebuah tandu yang paling besar untuk menjemputmu, tapi kau....."

Ia memandang sekejap wajah Lan-lan yang tertutup oleh kain cadar itu, kemudian melanjutkan.

"Sampai sekarang, mengapa kau masih belum memperkenankan aku untuk melihat raut wajahnya yang sebenarnya..

"Besok kau akan segera melihatnya " jawab Lan-lan, setelah berhenti sebentar lanjutnya:

"Besok, setibanya dirumah makan Hwee-sian-lo, akan kau jumpai seorang nona yang memakai gaun berwarna biru laut, memakai mutiara dan tusuk konde emas pada sanggulnya serta
memakai sepasang sepatu berwarna merah darah"

"Perempuan itu adalah kau?`

"Benar!"

ooooo0ooooo

PERKAMPUNGAN WAN GWAT SANCENG

BULAN dua belas tanggal lima belas, hari ini udara amat cerah.

Sorot matahari ditengah hari tersebut terasa hangat dan nyaman, Liu Yok siong berdiri di
bawah sinar matahari dan memperhatikan para centengnya sedang memasang sebiji mutiara besar di atap tandunya, ia merasa puas sekali.

Tandu tersebut khusus dia pesan di ibu kota pada seorang ahli tukang kayu sewaktu hendak
menjemput pulang Chin Ko cing pada delapan belas tahun berselang, setelah di lakukan

perbaikan semalam suntuk kini bentuknya sudah nampak baru kembali.

(Bersambung Jilid 07)

Jilid: 7

SAYANG, orang yang pernah duduk didalam tandu tersebut dulu, sekarang tak pernah akan dijumpainya lagi untuk selamanya.

Teringat akan hal ini, sedikit banyak timbul juga perasaan sedih dan perih dalam hati Liu Yok
siong.

Untung saja dengan cepat dia dapat melupakan semua kejadian yang tidak menyenangkan hatinya itu.

Hari ini adalah hari baiknya, juga termasuk hari besar, dia tak ingin membiarkan pelbagai
persoalan lain mengganggu perasaan hatinya sekarang....

Para centengnya telah berganti dengan satu stel pakaian baru terbuat dari kulit rase, pinggangnya terikat sebuah ikat pinggang berwarna merah, setiap orang kelihatan amat gembira
dan bersemangat sekali.

Mungkin saja Lan-lan telah menunggunya dalam rumah makan Hwee sian lo, pada waktu itu
dia percaya Lan-lan pasti tak akan membiarkan dia merasa kecewa.

PDF BY KANG ZUSI

Lo kwik yang mengurusi soal istal kuda telah menuntun datang Cian li soat, si kuda jempolan
miliknya, yang tinggi besar itu, diatas punggungnya telah dipasang pelana baru, bahkan diikat pula
dengan pita berwarna merah cerah.

Dengan cepat dia melompat naik ke atas punggung kudanya, gerak geriknya, amat enteng dan
lincah bagaikan seorang pemuda.

Hari ini, dia benar-benar merasa gembira sekali.

Setibanya di rumah makan Hwee sian lo, dia semakin gembira lagi.

Ternyata Lan-lan memang tidak membuatnya kecewa, begitu naik ke atas loteng ia segera menemukan dirinya.

Benar juga dia mengenakan gaun berwarna biru dan duduk di suatu sudut ruangan sambil menantikan kedatangannya

Sinar matahari yang memancar masuk lewat jendela, menyinari bunga mutiara yang menghiasi
rambutnya, membuat ia nampak bertambah cantik jelita.

Dia bahkan nampak jauh lebih cantik

****

Halaman 5 - 6 hilang

****

datang kemari untuk mencari perempuan cantik itu juga, tahu kalau perempuan cantik sedang
menunggunya.

Hanya mengandalkan hal ini saja sudah cukup membuat setiap orang merasa kagum bercampur cemburu.

Liu Yok siong tersenyum, pelan-pelan dia berjalan kehadapan Lan-lan.

Lan-lan juga tersenyum sambil memandang ke arahnya. Manis sekali senyumannya.

Ketika tersenyum, bunga-bunga mutiara di atas kepalanya bergetar amat keras, sepatu merah
yang dikenakan juga bergoyang tiada hentinya, seakan-akan bunga teratai di atas kolam. .

"Kau baik-baik saja!" kata Liu Yok-siong.

"Aku baik!" balas Lan-lan.

"Kau pasti sudah menunggu kedatanganku cukup lama?"

"Aaah .... tak menjadi soal!"

"Sekarang apakah kita boleh segera berangkat?"

"Kau bilang kapan hendak berangkat, kapan pula aku berangkat"

Maka Liu Yok siong dengan mempergunakan sikap yang paling halus dan paling sopan menjulurkan tangannya ke depan.

PDF BY KANG ZUSI

Lan-lan telah mengulurkan tangannya dan meletakkan tangan tersebut di atas tangannya. Tangan gadis itu nampak lebih menawan hati.

Maka dengan mempergunakan langkah yang paling gagah, Liu Yok siong menuntun perempuan itu berjalan keluar dari loteng Hwee sian lo.

Dia tahu setiap orang sedang memperhatikan mereka, sorot mata mereka memancarkan sinar
mata yang aneh sekali.

Ia tahu setiap orang sedang mengaguminya, sedang merasa iri kepada dirinya.

Kesemuanya itu membuat dia bertambah gembira.

Sekarang satu-satunya orang yang membuat Liu Yok siong merasa amat tidak senang hati adalah kehadiran Leng siu toojin.

Walaupun ia percaya seratus persen bahwa Lan-lan pasti mempunyai akal untuk membuat Leng siu toojin mati di tangannya.

Tapi setiap kali teringat orang ini, teringat persoalan ini dalam hatinya seakan-akan muncul
sebuah bayangan hitam.

ooooo0ooooo

TAHUN ini Leng siu toojin berusia lima puluh dua tahun, namun wajahnya justru tampak jauh,
lebih tua dari pada usia yang sebenarnya.

Latihan selama banyak tahun, pengawasan makanan yang sangat ketat serta pengendalian perasaan yang berat merupakan alasan yang kuat bagi dipercepatnya proses kekuatan baginya.

Tapi perawakan tubuhnya masih tetap begitu lincah begitu gesit dan kekar bagaikan

seorang
pemuda yang berusia dua puluh tahunan, bahunya amat lebar, pinggangnya ramping, bahu dan
lengannya sama sekali tidak nampak kelebihan daging atau lemak yang menonjol keluar.

Seandainya dia membuka pakaiannya dan bertelanjang di hadapan seorang perempuan sudah pasti perawakan tubuhnya itu akan membuat perempuan tersebut tercengang dan di luar dugaan
bahkan mungkin juga akan merasa terperanjat sekali.

Untung saja peristiwa semacam ini tak akan pernah terjadi dalam hidupnya.

Dia tak pernah mendekati kaum wanita selama banyak tahun hidup dalam keterbatasan yang
mengekang gerak hidupnya menuntut hampir saja melupakan persoalan itu.

Kenikmatan hidup yang biasanya di rasakan oleh setiap orang dalam kehidupannya, dianggap
tabu dan dosa baginya.

Ia menyantap nasi yang kasar dengan air teh yang kasar, mengenakan pakaian paling kasar,
satu-satunya benda yang bisa membuat orang silau hanyalah pedangnya.

Sebilah pedang antik yang penuh dengan ukiran indah, dengan pita pedang berwarna kuning
segar.

PDF BY KANG ZUSI

Pedang tersebut bukan saja mengatakan tingkat kedudukannya, juga melambangkan keanggunan dan posisi yang ditempatinya sekarang.

Kini pedang tersebut tersoren di pinggangnya, ia sedang duduk didalam sebuah pagoda air
yang mungil dan indah bagaikan dalam alam impian di perkampungan Wan gwat san-ceng.

Dia sedang memperhatikan tuan rumah perkampungan Wan gwat san-ceng yang aneh tapi luar biasa itu, Ting-Peng.

Kemegahan dan kemewahan dari Perkampungan Want gwat san-ceng sama sekali di luar dugaan kebanyakan orang, tamu yang berdatangan pada hari inipun jauh lebih banyak dari pada
apa yang dibayangkan kebanyakan orang.

Kebanyakan tamu yang hadir saat itu merupakan kawanan jago kenamaan dari dunia persilatan, tokoh-tokoh persilatan yang menjagoi suatu wilayah serta kesatria-kesatria yang setiap
saat dapat menggerakkan pedangnya untuk menolong orang.

Tapi yang hadir dalam pagoda air itu cuma sepuluh orang.

Sun Hu hou, Lim Siang him, Lamkiong Hoa Su, Ciong Tian, Bwe Hoa Ceh Yiok.

Ke enam orang ini dikenal oleh Leng siu tojin.

Otot-otot hijau ditangan Sun Hu hoa dan Lim Siang him selalu menonjol keluar, sekulum

senyuman "menghiasi wajah mereka, dapat diduga ilmu tenaga dalam maupun ketebalan iman
dari mereka dalam melakukan hubungan sudah mencapai tingkatan yang luar biasa.

Lamkiong Hou-su masih tetap seperti sedia kala, gagang pedang dan dandanannya selalu mengikuti perkembangan jaman.

Entah kapan dan dimana saja kau bertemu dengannya, di tangannya selalu tampak: secawan arak, seakan-akan hanya dari dalam cawan arak inilah baru bisa kelihatan kejayaan dari keluarga
persilatan Lamkiong.

Ciong Tian kelihatan lebih serius, lebih angkuh dan lebih ceking.

Hanya Leng siu tojin seorang yang tahu apa sebabnya dia bisa menjadi kurus, sebab mereka
sama-sama sedang merasakan suatu penyiksaan diri yang berat.

Latihan yang tekun, makanan berpantang yang kurang gizi, pantangan pada kobaran napsu merupakan suatu siksaan batin yang amat hebat.

Hanya Leng siu tojin saja yang tahu betapa besar pengorbanan yang harus dibayar dan berapa banyak penderitaan yang harus dirasakan untuk bisa melakukan ketiga hal tersebut.

Mungkin Meh Tiok pun berbuat yang sama dengan mereka, sebab bukan terlampau sedikit manusia-manusia macam mereka yang terdapat didalam dunia persilatan.

Ada banyak sekali manusia yang sedang menyiksa diri hanya dikarenakan suatu cita-cita,

suatu tujuan.

Tapi ada pula sementara orang yang justru gemar sekali menyiksa dirinya sendiri.

Tentu saja Bwee Hoa bukan manusia semacam ini.

PDF BY KANG ZUSI

Baginya, asal ada kesempatan untuk makan, dia akan makan sekenyang-kenyangnya, bila ada kesempatan untuk tidur pun maka dia akan berusaha tidur senyenyak-nyenyaknya.

Satu-satunya pantangan baginya adalah jangan membiarkan diri sendiri kelewat lelah.

Leng siu tojin tak pernah mengerti, kenapa seorang manusia dengan perawakan seperti Bwee
Hoa bisa menjadi seorang jagoan silat kelas satu dalam dunia persilatan, bahkan mengambil
nama yang begitu indah, begitu seni untuk digunakannya.

Setelah ada Bwee Hoa dan Meh Tiok di situ, tentu saja Cing siong pun tak akan ketinggalan.

Secara lamat-lamat Leng siu tojin sudah dapat merasakan tuan rumah tempat ini mengundang

kehadiran mereka di sana bukan disebabkan oleh suatu maksud yang baik.

Dahulu ia belum pernah mendengar nama "Ting Peng" disebut-sebut orang. .

Sebelum berjumpa dengan orang ini, dia pun belum pernah memandang tinggi orang ini.

Sekarang dia baru tahu, bahwa pandangan semacam itu adalah suatu pandangan yang salah.

Bukan saja pemuda itu memiliki banyak keistimewaan yang belum pernah dijumpai di kebanyakan orang, bahkan diapun memiliki suatu keyakinan pada diri sendiri yang sangat aneh,
seakan-akan tiada persoalan yang tak bisa diselesaikan olehnya di dunia ini dan tiada perbuatan
yang tak bisa dilakukan di dunia ini.

Leng siu totiang tidak mengetahui asal-usulnya, tidak mengetahui juga asal-usul perguruannya, tapi dia dapat melihat kalau ia bukan seorang manusia yang mudah dihadapi.

Pada saat itulah kedengaran ada seseorang datang melapor:

"Liu Yok Siong, Liu cengcu dari perkampungan Siang Siong san-ceng telah datang dengan membawa serta hujinnya!"

Ketika mendengar nama Liu Yok siong disinggung, paras muka Ting Peng sama sekali tidak memperlihatkan perubahan apapun, hanya ujarnya dengan nada hambar:

"Silahkan masuk !"

Tiba-tiba Leng siu tojin menjadi sadar dan mengerti, rupanya Ting Peng sengaja mengundangnya kemari untuk menghadapi Liu Yok siong.

Liu Yok siong lah baru merupakan sasaran yang sebenarnya dari Ting Peng.

Sebab orang yang tiada perasaan, adakalanya justru jauh lebih menakutkan daripada orang
yang berperasaan untuk mewujudkan kejadian pada hari ini, sudah pasti Ting Peng telah merencanakannya lama sekali.

Peristiwa apakah yang bakal terjadi pada hari ini?"

Tanpa terasa tangan Leng siu tojin mulai menyentuh gagang pedangnya.....

""Entah bagaimanapun juga, Liu Yok siong tetap merupakan adik seperguruannya, peristiwa
apapun yang bakal terjadi pada hari ini, asal pedangnya ada di sisinya, dia tak akan membiarkan
siapapun untuk mengusik nama baik ""Bu tong pay"

PDF BY KANG ZUSI

Pelan-pelan dia bangkit berdiri ditatapnya wajah Ting Peng lekat-lekat, kemudian tegurnya:

"Tahukah kau, Liu Yok-siong adalah saudara seperguruan pinto?"

Ting Peng tersenyum manggut-manggut:

"Apakah kalian adalah sahabat lama!" kembali Leng siu tojin bertanya keheranan:

Tinp Peng tersenyum, hanya kali ini dia menggeleng.

Dari balik sorot matanya yang bersih dan tenang itu mendadak memancar keluar senyuman

istimewa yang tak mungkin bisa dipahami oleh orang kedua.

Leng-siu tojin segera berpaling, mengikuti sorot matanya yang memandang ke depan, ia
saksikan sebuah tandu yang besar sekali.

Itulah sebuah tandu besar yang digotong oleh delapan orang, biasanya hanya pembesar kelas
satu yang akan menaikinya bila hendak berangkat ke istana atau orang-orang kaya raya yang
menyambut sanak keluarganya.

Liu Yok-siong berjalan di depan tandu itu, ternyata sikap serta mimik wajahnya hampir mirip
dengan Ting Peng, membawa suatu kepercayaan pada diri sendiri yang aneh sekali.

Selamanya dia adalah seorang yang selalu pandai menangani persoalan, kenapa pada hari ini
dia membawa istrinya datang ke sana dengan menaiki tandu besar ini? Bahkan menggotong tandu
itu sampai masuk ke dalam halaman rumah orang? .

Leng-siu tojin mengerutkan kening, ia saksikan tandu itu melewati halaman rumah dan berhenti di ujung jembatan Kiu-ci-kiu di luar pagoda air itu.

Kemudian tirai di depan tandu di singkap orang, dari dalam tandu itu muncul sebuah tangan

yang halus dan lembut seperti tak bertulang.

Dengan cepat Liu Yok-siong membimbing tangan itu.

Sepasang alis mata Leng-siu tojin berkernyit makin rapat, ternyata perempuan yang dibimbing

turun oleh Liu Yok siong kali ini bukanlah istrinya.

"Tapi sikapnya terhadap perempuan itu jauh lebih lembut dan halus daripada sikapnya terhadap istrinya sendiri.

Bu tong pay adalah suatu perkumpulan kaum lurus dalam dunia persilatan yang dihormati setiap orang, tentu saja anak murid Bu tong pay tak boleh melakukan perbuatan semacam ini.

Sambil menarik mukanya, Leng siu tojin segera melangkah keluar dari dalam pagoda air,

kemudian serunya dengan suara dingin.

"Suruh dia pulang!" "

"Siapa yang disuruh pulang?" Liu Yok siong balik bertanya.

"Perempuan itu!"

PDF BY KANG ZUSI

"Kau tahu siapakah dia!"
"Perduli siapakah dia, suruh dia pulang!" "
Ia telah memperhatikan suasana di sekeliling tempat itu, ketika banyak orang memandang ke

arah perempuan itu, wajahnya segera memperlihatkan suatu mimik wajah yang aneh sekali.
Ia tak dapat membiarkan perempuan itu tetap hadir di sana dan hanya membikin malu saja.
Tiba-tiba Liu Yok siong tertawa, katanya:
"Ditempat ini memang ada seseorang yang harus pulang, tapi yang pasti bukan dia!"
"Kalau bukan dia lantas siapa?"
"Kau!"
Setelah berhenti sejenak, lanjutnya dengan suara hambar:
"Bila kau berlutut di hadapannya dan menyembah tiga kali kepadanya lalu cepat-cepat

menggelinding pergi dari sini, mungkin aku masih bersedia untuk mengampuni dirimu!"
Paras muka Leng siu tojin segera berubah hebat, serunya dengan suara tertahan:
"Apa kau bilang?"
"Aku telah mengatakannya dengan sangat jelas, aku rasa kaupun seharusnya sudah

mendengar dengan jelas pula"
Leng siu tojin memang telah mendengar dengan jelas, setiap patah kata dapat didengarnya
amat jelas, namun dia mimpipun tidak menyangka kalau perkataan seperti itu bisa diucapkan oleh

Liu Yok siong.
Sekuat tenaga dia berusaha untuk mengendalikan diri, kemudian katanya pelan:
"Apakah kau sudah lupa peraturan pertama dari perguruan kita berbicara tentang soal apa?"
"Perguruan mana yang kau maksudkan ?"
"Apakah kau termasuk dalam perguruan manapun sudah kau lakukan?" hardik Leng siu tojin

keras-keras.
Liu Yok-siong tertawa dingin.
"Dulu aku memang pernah mengendon dalam perguruan Bu tong pay, tapi sekarang aku sama

sekali sudah tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan Bu tong pay"
"Jadi kau sudah bukan anggota perguruan Bu tong pay lagi?" kata Leng siu tojin sambil

berusaha keras untuk menahan amarahnya.
"Yaa, bukan!"
"Siapakah yang telah mengusirmu keluar dari perguruan Bu tong pay.?"
"Aku sendiri"

PDF BY KANG ZUSI

"Jadi kau hendak menghianati perguruan?"

Liu Yok siong mendengus dingin.

"Hmm. . . aku mau datang lantas datang, mau pergi lantas pergi, dalam hal ini sama sekali
tiada sangkut pautnya dengan soal penghianatan terhadap perguruan"

Bu tong pay adalah seorang pemimpin dari empat partai pedang paling besar di dalam dunia
persilatan, perguruan kaum lurus yang diakui oleh setiap umat persilatan di dunia ini, setiap orang
selalu merasa berbangga hati bila dapat mengakui dirinya sebagai anggota perguruan Bu tong
pay, maka tindakan yang dilakukan Liu Yok siong ini benar-benar tidak di duga oleh siapapun.

Setiap orang memandang ke arahnya dengan pandangan terkejut, semua orang menganggap dia pasti sudah gila.

Paras muka Leng siu tojin berubah menjadi hijau membesi, dia tertawa dingin tiada hentinya.

"Bagus, bagus sekali, bagus sekali. . . . !"
"Kau masih ada perkataan yang lain ?"
"Tidak ada !"
"Kalau memang begitu, kenapa tidak kau cabut keluar pedangmu?"
Mulutnya membicarakan dengan Leng siu Tojin, namun sepasang matanya justru memandang

ke arah Lan-lan.

Lan-lan pun sedang memandang ke arahnya sambil tertawa manis sekali tertawanya, seakanakan
dia sedang memberitahukan kepadanya:

"Tindakan mu itu bagus sekali, asal aku ada di sampingmu, tak sampai sepuluh gebrakkan,

kau pasti dapat membunuhnya..."

oooOooo

TIADA orang yang akan mempercayai perkataan itu.

Tak ada orang yang berani percaya kalau Liu Yok siong dapat mengalahkan Leng siu tojin,

manusia nomor satu dalam perguruan Bu tong pay saat ini hanya didalam sepuluh gebrakan saja.

Tapi Liu Yok siong mempercayainya seratus persen.

Walau didalam lima jurus serangan yang pertama Leng siu tojin berhasil menguasai seluruh

keadaan dan posisi, memaksanya tak sanggup untuk bernapas kembali.

Tapi, dia masih tetap percaya Lan-lan tak akan membuatnya merasa kecewa.

Ketika mencapai jurus yang ke sembilan, ia sudah di paksa ke sudut yang mematikan, walau
dengan mempergunakan jurus-jurus apapun, dia sudah tak sanggup lagi untuk menembusi serangan dari Leng siu tojin itu.

PDF BY KANG ZUSI

Mereka sama-sama mempergunakan ilmu pedang aliran Bu tong pay, dalam bidang ini Leng siu jauh lebih hapal dan matang dari dirinya...

Mendadak ia teringat kembali dengan jurus Thian gwa liu seng (bintang kemukus di luar langit)
tersebut. .

Thian gwa liu seng bukan ilmu pedang Bu tong pay, begitu pedangnya melakukan gerakan yang berbeda, desingan angin tajam segera membelah angkasa.

"Creeet..." Ujung pedang itu sudah menusuk masuk ke dalam dada kiri Leng siu tojin hingga
menembusi punggungnya, ternyata pedang itu telah menembusi dada Leng siu.

Setiap orang menjadi tertegun, Liu Yok siong turut menjadi tertegun.

Dia sendiri tahu, jurus pedang itu paling banter hanya bisa digunakan untuk menembusi serangan gencar dari Leng siu tojin, tak mungkin serangan tersebut bisa membinasakan dirinya.

Tapi buktinya Leng siu toojin telah tewas di ujung pedangnya.

Kelopak mata Lang siu toojin mulai membuyar, sorot matanya penuh diliputi rasa ngeri, takut,
kaget dan tercengang.

Sudah jelas dia dapat menghindarkan diri dari tusukan pedang itu, tapi kenyataannya sekarang
tidak berhasil.

"Mengapa bisa demikian ?"

Sewaktu Leng siu toojin roboh di atas tanah, Liu Yok siong sama sekali tidak melihatnya.

Dia sedang memandang ke arah Lan-lan.

Lan-lan juga sedang memandang ke arahnya sambil tertawa, tertawa semakin manis, seolaholah
dia sedang memberi tahukan pula kepadanya.

"Asal aku berada di sini, asal kau percaya kepadaku, entah apapun yang ingin kau lakukan,
pasti dapat kau lakukan."

Sekarang ingatan yang melintas dalam benak Liu Yok siong tentu saja adalah membunuh Ting
Peng dan melenyapkan bibit bencana bagi dirinya di kemudian hari.

Mendadak ia menemukan Ting Peng telah berada di hadapan mukanya.

Liu Yok siong segera tertawa, sapanya:

"Baik baikkah kau !"

Ting Peng juga tertawa.

"Baik-baikkah kau!" balasnya.

"Aku sangat baik, tapi kau pasti tidak baik."

"Oooh....."

PDF BY KANG ZUSI

"Sebab aku telah membunuh tamu yang kau undang di rumah gedungmu yang baru jadi, masa hal ini termasuk baik?"

Setelah tersenyum kembali, ujarnya:

"Aku tahu bukan saja perasaanmu tidak baik, nasibmu juga kurang begitu baik"

"Mengapa?"

"Sebab kau telah bertemu lagi denganku!"

Ting Peng menghela napas panjang, sahutnya.

"Yaa, benar, setiap kali bertemu dengan kau, seakan-akan aku pasti akan sial!"

Walaupun peristiwa itu sudah berlangsung pada empat tahun berselang, namun kejadian itu
masih meninggalkan kesan yang amat dalam dan terang dalam ingatan Liu Yok-siong.

Bahkan dia masih ingat mimik wajah Ting Peng yang diliputi rasa kaget, tercengang, sedih dan
menderita setelah mengetahui kalau "Ko-siau" sebetulnya adalah Liu hujin.

Bagi Liu Yok siong kejadian tersebut benar-benar merupakan suatu rencana yang maha besar,
singkat tapi mengesankan, hampir setiap bagian dari rencananya itu disusun secara jitu dan rapat.

Ia belum pernah memikirkan tentang Ting Peng, diapun tak pernah membayangkan bagaimana perasaan Ting Peng ketika itu.

Entah siapa saja, bila dia mengalami kejadian seperti itu, ditipu mentah-mentah, di cemooh
dan dihina habis-habisan, maka kenangan semacam itu tak akan mudah dilupakan kembali.

Sekarang, tak bisa disangkal lagi diapun sedang memikirkan peristiwa tersebut.

Tapi kenyataannya dia masih tertawa, semacam senyuman bagi seorang yang berhasil, penuh
dengan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap mencemooh terhadap orang lain.

Dia memang telah berubah menjadi begini tenang mantap, begitu menakutkan, bahkan Liu Yok-siong sendiripun dapat merasakan keseramannya itu.

Untung saja Lan-lan berada di belakangnya, setiap kali Liu Yok-siong memalingkan kepalanya,
dia akan segera menyaksikan senyuman yang manis dan menawan hati itu, seolah-olah dia
sedang memberi tahukan kepadanya ......

"Asal ada aku disini, entah apapun yang ingin kau lakukan, lakukan saja dengan perasaan
lega"

Liu Yok-siong menghembuskan napas pelan, kemudian katanya sambil tersenyum:

"Ucapanmu memang tidak salah, setiap kali asal kau bertemu denganku, maka kau akan sial"

"Bagaimana dengan kali ini?"

"Kali inipun sama saja!"

PDF BY KANG ZUSI

"Aku kuatir kalau kali ini sama sekali berbeda!"

"Karena kali ini berada di rumahmu dan kau punya pembantu?" ejek Liu Yok siong.

"Persoalan ini merupakan persoalan pribadi kita berdua, aku tak ingin membiarkan orang

ketiga turut mencampurinya"

""Kalau memang begitu, bagus sekali"

"Kau telah membunuh Long siu tootiang, tentu saja ada anggota Bu tong pay yang akan

mencarimu untuk membuat perhitungan"

"Seandainya aku dapat membunuhmu?"

Ting Peng segera tertawa.

"Asal kau dapat menangkan aku sejurus, bukan saja setiap saat kau dapat memenggal batok

kepalaku, perkampungan yang megah inipun akan menjadi milikku, buat orang mati kan tidak
membutuhkan lagi tempat yang demikian besarnya ini!"

Mencorong sinar tajam dari balik mata Liu Yok siong, dia segera manggut-manggut.

"Benar juga ucapanmu itu" katanya.

"Setiap orang yang telah mati, asal ada tanah sepanjang tujuh depapun sudah lebih dari
cukup, oleh sebab itu ....."

Reaksi dari Liu Yok siong ternyata tidak lambat, segera katanya:

"Oleh karena itu bila aku sampai kalah, akupun akan menghadiahkan perkampungan Siang siong san-ceng tersebut kepadamu"

Ting Peng segera tersenyum.

"Nah, beginilah baru dianggap suatu pertarungan yang sangat adil ...."serunya.

"Baik, kita tetapkan dengan sepatah kata ini saja"

"Begitu banyak enghiong hohan dari seluruh dunia persilatan yang hadir di sini dan bertindak
sebagai saksi, sekalipun kau ingin mungkir pun tak nanti bisa mungkir"

"Bagus sekali" seru Liu Yok siong kemudian.

Tangannya menggenggam gagang pedang kencang-kencang, noda darah dari Leng-siu toojin yang semula menodai ujung pedangnya sekarang akan dibasahi lagi oleh darah segar orang lain.

Ia berpaling, Lan lan sedang memandang ke arahnya sambil tersenyum, seakan-akan sedans
memberi jaminan kepadanya.

Dalam sepuluh gebrakan Ting Peng pasti akan mati di ujung pedangmu!"

Liu Yok song segera merasakan semangatnya berkobar-kobar, bentaknya kemudian:

"Loloskan pedangmu!"

PDF BY KANG ZUSI

"Aku telah bersumpah tak akan menggunakan pedang lagi dalam kehidupanku di dunia ini"
"Lantas apa yang kau gunakan?".
"Golok !"
Liu Yok siong segera tertawa terbahak-bahak:
"Haaahh . . . . haaahh . . . . haaah. . . bila kau menggunakan golok, aku bersedia mengalah

tiga jurus kepadamu!`
Golokpun merupakan sebuah alat senjata untuk membunuh orang.
Tapi ilmu golok lebih mudah dipelajari, lagi pula tidak begitu hebat, setiap umat persilatan

semuanya tahu sepuluh tahun belajar ilmu pedang, setahun belajar ilmu golok."
Ilmu pedang memang jauh lebih sempurna dan lihay daripada ilmu golok, sebab pedang itu

sendiri sudah melambangkan suatu keanggunan dan suatu kegagahan yang tak terlukiskan.
Sudah banyak tahun dalam dunia persilatan tak pernah muncul seorang jago golok pun.
Apalagi seorang yang menjadi termasyhur karena ilmu goloknya yang maha dahsyat.
Seseorang yang belajar menggunakan pedang, secara tiba-tiba berubah menggunakan golok,

hal ini boleh dibilang jarang sekali di jumpai dalam dunia persilatan.
Sebab bagaimanapun baiknya suatu ilmu golok, kehebatannya hanya terbatas sekali,

makanya Liu Yok siong lantas berseru:
"Perlihatkan golokmu!"
oooOooo

MENCOBA GOLOK

GOLOK Ting Peng sudah berada ditangan.
Itulah sebilah golok yang sederhana sekali, tidak memiliki pula sejarah yang cemerlang atau

ternama.
Golok itu berbentuk bulan sabit, mata goloknya melengkung, gagang goloknya juga

melengkung.
Ting Peng meraba sebentar mata goloknya kemudian berkata:
"Inilah golokku!"
"Aku sudah melihatnya"?ta Liu Yok siong.
"Golok ini selain tidak tajam, juga bukan termasuk sebilah golok kenamaan."
"Aku dapat melihatnya"
"Golok ini belum pernah menghirup darah manusia, sebab hari ini baru pertama kali kucoba

untuk mempergunakannya"

PDF BY KANG ZUSI

"Kau hendak menggunakan aku untuk mencoba golokmu?" Liu Yok-siong tertawa dingin tiada
hentinya.

"Justru karena aku hendak menggunakan kau untuk mencoba golok, maka aku membiarkan kau meraih suatu keuntungan.

Dengan hambar dia melanjutkan:

"Asal kau sanggup menahan tiga jurus golokku, anggaplah kau yang menangkan pertarungan
ini"

Liu Yok siong memandang ke arahnya, mimik wajahnya menunjukkan seolah-olah seseorang yang melihat orang gila sedang kambuh di hadapannya.

Kembali Lan-lan tertawa, tertawanya lebih manis, lebih menarik hati.

"Baik!" sahut Liu Yok siong kemudian, "akan kulihat sampai di manakah kehebatan dari ke tiga
jurus golokmu itu!"

"Kau tak akan melihatnya." kata Ting Peng

Tangannya diayunkan, hawa golok segera beterbangan memenuhi seluruh angkasa.

Golok yang lengkung memancar pula cahaya golok yang lengkung, pada mulanya masih seperti bulan sabit, tapi secara tiba-tiba telah berubah menjadi sekilas cahaya bianglala yang amat
menyilaukan mata.

Tiada orang yang menyaksikan perubahan goloknya itu, juga tak seorangpun yang dapat melihat gagang goloknya.

Cahaya golok begitu muncul, golok tersebut segera lenyap tak berbekas..... ...

Sudah banyak tahun dalam dunia persilatan tak pernah muncul seorang jago golok kenamaan,
sudah banyak tahun orang persilatan tak pernah menyaksikan cahaya golok yang begitu hebat
dan mengerikan"

Siapapun tidak tahu serangan goloknya yang kedua nanti akan memperlihatkan perubahan menakutkan apa lagi?

Tapi kenyataannya, tiada serangan golok yang ke dua..

Cahaya golok hanya berkelebat lewat, kemudian lenyap tak berbekas.

Ting Peng hanya melancarkan sebuah bacokan saja.

Ketika cahaya berkelebat lewat dan lenyap Liu Yok siong sama sekali tidak roboh.

Pedangnya masih berada dalam genggamannya tubuhnya juga masih berdiri tak berkutik di
tempat tersebut, hanya saja seluruh wajahnya telah berubah menjadi pucat pias tak berdarah.

Tiada serangan golok kedua yang dilancarkan. ..

Menang kalah belum berhasil ditentukan kenapa tiada serangan golok yang kedua?

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng membelai mata goloknya dengan lembut, kemudian berkata hambar:
Aku tahu kalau kau tidak dapat melihat apa-apa!"
Liu Yok siong tidak bergerak, juga tidak mengucapkan sepatah katapun juga.
Mendadak. . "Traaang!" pedang yang berada didalam genggamannya itu terjatuh ke tanah.
"Paling tidak kau harus berlatih sepuluh tahun lagi sebelum dapat melihat serangan ketiga dari

golokku" kata Ting Peng pelan.
Liu Yok siong masih tidak bergerak, pun mulutnya membungkam diri dalam seribu bahasa.
Mendadak segumpal darah segar memancar keluar dari atas pergelangan tangannya.
"Sekarang, aku hanya cukup menggunakan sebuah bacokan saja" tambah Ting Peng.
Liu Yok siong masih juga tidak bergerak ataupun mengeluarkan suara, ia masih diam bungkam

diri dalam seribu bahasa.
Mendadak di atas wajahnya yang pucat pias itu muncul sebuah tanda salib yang

memancarkan cahaya terang
Cahaya terang itu berasal dari darah segar yang memancar keluar.
Tiada orang yang bersorak sorai.
Setiap orang merasakan tangan dan kakinya menjadi dingin seperti es, setiap orang

merasakan peluh dingin telah membasahi sekujur tubuh mereka.
Sekarang setiap orang baru tahu, rupanya bacokan golok tadi selain menyambar di atas

pergelangan tangan Liu Yok siong, bacokan membuat pula tanda salib di atas wajahnya. .
Tapi darah yang memancar keluar dari mulut luka itu hingga sekarang baru memancar keluar.
Sebab dalam bacokan tersebut sedikit tenagapun tidak disertakan, karena bacokan tersebut

benar-benar terlalu cepat..
Tiada orang yang bersorak, karena tiada orang yang pernah menyaksikan ilmu golok seperti

itu.
Golok itu sudah dimasukkan kembali ke dalam sarungnya.
Ting Peng hanya mengucapkan tiga patah kata yang amat singkat sekali:
"Kau telah kalah."
Akhirnya pelan-pelan Liu Yok siong mengangguk, pelan-pelan membalikkan badan dan pelan

pelan berjalan menuju ke hadapan Lan-lan.
Lan-lan masih tertawa, hanya saja senyumannya sekarang sudah tidak semanis dan serta menawan tadi lagi.
Senyuman itu seolah-olah seperti agak dipaksakan.

PDF BY KANG ZUSI

Liu Yok siong telah berdiri di hadapan mukanya dan menatap ke arahnya, darah yang memancar keluar dari luka berbentuk salib di atas wajahnya itu kini sudah membeku.

Darah segar baru saja menyembur keluar dengan cepat pula membeku kembali ....

Paras muka Liu Yok-siong pun berubah menjadi sangat kaku, sepatah demi sepatah kata dia
berkata:

"Aku kalah!"

Lan-lan menghembuskan napas panjang, lalu berkata:

"Tampaknya seperti kau yang telah kalah!"

"Kau pernah berkata kepadaku, aku tak bakal kalah!" gumam Liu Yok siong.

"Aku pernah berkata?"

"Kau pernah berkata, asal ada kau berada di sini, maka aku tak bakal menderita kekalahan"

""Kau pasti salah mendengar, masa aku pernah mengucapkan kata-kata seperti ini?"

"Aku tak pernah salah mendengar, kau bilang kau akan membelaku, mengapa kau tidak turun
tangan sekarang?"

"Kenapa aku musti turun tangan? Aku bisa membantumu berbuat apa?"

Mendadak dari kejauhan ada terdengar orang sedang tertawa, dalam tertawanya itu penuh mengandung nada ejekan dan cemoohan.

"Pekerjaan yang bisa dia lakukan untuk membantumu adalah menolongmu melepaskan celana dalam."

Ternyata Lan-lan juga turut tertawa.

"Sedikitpun tidak salah kalau dia berkata demikian" katanya, "Satu-satunya pekerjaan yang
bisa ku tolong adalah melakukan perbuatan itu, sebab pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan
yang paling berpengalaman bagiku"

"Liu Yok siong memandanginya lekat-lekat, kemudian dengan sinar mata memancarkan rasa kaget dan takut dia berseru:

"Kau, sebenarnya siapakah kau"

"Dengan menghamburkan uang sebesar enam puluh laksa tahil perak kau telah menebusku pada rumah pelacuran Boan-cui- wan, lalu suruh aku menunggu kedatangan-mu di loteng Hwesian-
lo dan menemani kau datang kemari, bahkan menggunakan pula sebuah tandu yang begitu besar untuk menyambut kedatanganku"

Setelah tertawa cekikikan, dia melanjutkan:

"Masa siapakah aku pun tidak kau ketahui?"

PDF BY KANG ZUSI

Boan cui wan adalah sebuah rumah pelacuran sebuah rumah pelacuran yang amat termasyhur, pelacur paling top dari Boan-cui-wan bernama Cui Sian.

Dengan mempergunakan sebuah jari tangannya yang lembut dan halus, dia menuding ke ujung hidung sendiri, kemudian berkata:

"Akulah Cui sian, paling tidak ada seratus orang yang hadir disini kenal aku !"

Paras muka Liu Yok siong berubah hebat, tiba-tiba kulit wajahnya seperti lagi mengejang
keras, tanda "salib" di atas wajahnya seperti merekah kembali, darah segar segera memancar
keluar dan menodai seluruh wajahnya.

Dia bukan seorang yang bodoh.

Akhirnya dia mengerti, sekarang dia telah memahami semua persoalan, memahami semua masalahnya.

Orang lain memandang ke arahnya dengan sorot mata yang aneh, bukan karena kagum juga bukan karena dengki..

Di tempat itu paling tidak ada seratus orang yang kenal dengannya, tahu kalau dia adalah Cui

Sian dari rumah pelacuran Boan Sui-wan.

Mungkin saja celana dalam seratus orang itu pernah dilepas olehnya.

Sebaliknya dia telah menyambut perempuan itu dengan menggunakan tandu besar yang digotong delapan orang, menganggapnya sebagai seorang dewi dan mengajaknya datang kemari,
dia berharap perempuan itu dapat memberikan kehormatan serta kekayaan seperti apa yang dia
idam-idamkan.

Pada hakekatnya kejadian ini merupakan suatu lelucon, sesuatu lelucon yang dapat membuat
orang tertawa terpingkal-pingkal sehingga air matapun turut keluar.

Lelucon ini pada hakekatnya jauh lebih menggelikan daripada lelucon yang diciptakan olehnya
untuk Ting Peng pada empat tahun berselang.

Akhirnya sekarang dia baru tahu bagaimanakah perasaan Ting Peng pada waktu itu.

Itulah suatu balasan dendam.

Pembalasan dari Ting Peng amat bagus, kejam dan lagi tuntas.

Seperti Liu Yok siong menghadapi rencananya sendiri, rencana inipun telah disusun dan diatur
melewati suatu persiapan yang cermat dan luar biasa, setiap bagian dipersiapkan secara cermat
dan sempurna.

Yang paling penting untuk mensukseskan rencana ini adalah harus memberikan tekanan jiwa
dulu kepada Liu Yok siong, agar dia merasa pikirannya gundah dan kacau balau tak karuan.

Suara titikan batu yang berkumandang siang malam dari bangunan megah dibukit seberang telah mendatangkan ketegangan syaraf dan tekanan batin buat Liu Yok siong.

Jika syaraf orang sudah mengalami ketegangan, maka sudah pasti dia akan selalu curiga, tidak tenang dan kebingungan.

PDF BY KANG ZUSI

Apalagi setelah seorang gadis cantik berpinggang ramping berpaha besar yang berbaring di
atas ranjang berubah menjadi seekor anjing betina.

Menyuap pengurus gudang arak untuk mengganti isi guci arak wangi dengan air kotor.

Menambahka3n sedikit obat racun didalam makanan ayam itik, kerbau dan kambing yang dipelihara.

Semuanya itu bukan suatu pekerjaan yang terlalu sukar.

Tapi bagi seseorang yang syarafnya sudah mengalami ketegangan dan mulai banyak curiga,
kejadian-kejadian semacam ini dengan cepat akan berubah menjadi suatu peristiwa yang sukar
untuk dijelaskan.

Oleh karena itu semua kejadian itu akan berubah menjadi semacam daya tekanan yang menekan batinnya, menekan batin Liu Yok siong sehingga hampir saja tak sanggup bernapas
kembali.

Kemudian muncullah lakon yang menamakan dirinya: "Lan-lan" bagaikan sebatang balok kayu
yang tiba-tiba muncul di depan seseorang yang hampir mati tenggelam saja...

Padahal di dunia ini tiada orang yang bernama ""Lan-lan"

Lan lan adalah Cing Cing.

Cukup buat Cing cing untuk menukar pakaiannya dengan sebuah jubah berwarna biru, lalu menutupi wajahnya dengan kain cadar dan memberitahukan kepada Liu Yok siong.

"Aku adalah Lan-lan, akulah orang yang satu-satunya yang bisa menolongmu, hanya aku yang

dapat melawan Cing Cing.

Tentu saja Liu Yok siong tak bisa tidak akan mempercayainya seratus persen.

Apalagi dia masih mempersilahkan Liu Yok siong untuk menyaksikan pertarungan yang menegangkan syaraf antara dia dengan "Cing-cing.."

"Cing cing yang dilihat Liu Yok siong ketika itu, tentu saja tak lebih hanya seorang perempuan
yang lain.

Bagaimanapun juga Liu Yok siong toh tak pernah tahu macam apakah wajah Cing-cing itu, juga tak tahu macam apakah wajah Lan-lan?

"Selanjutnya terjadilah serentetan kejadian aneh yang membuat ia semakin percaya akan kemampuan tokoh yang menamakan dirinya Lan-lan ini."

Oleh sebab itu mimpipun dia tak pernah menyangka kalau perempuan yang di suruh Lan-lan untuk di jemput dengan menggunakan sebuah tandu besar yang digotong delapan orang itu
sebenarnya tak lebih hanya seorang pelacur dari rumah pelacuran Boan cui wan.

Sekarang, walaupun dia sudah memahami segala sesuatunya, walaupun dia telah memahami kunci terpenting dari semua rencana itu, sayang dia tok mampu berkata apa-apa."

PDF BY KANG ZUSI

Sebab dia tahu, sekalipun persoalan itu di utarakan keluar belum tentu orang lain mempercayainya.

Sekarang istrinya telah mati, mati didalam pelukan seorang lelaki lain ......

Rumah tinggalnya juga telah menjadi milik orang lain.

Dengan tangan sendiri dia telah membunuh kakak seperguruannya sendiri menghianati perguruan dan melanggar pantangan paling besar bagi seorang umat persilatan.

Padahal semua perbuatan yang telah di lakukannya selama ini merupakan perbuatanperbuatan
yang tak mungkin bisa diampuni oleh orang lain, bahkan dia sendiripun tak dapat mengampuni diri sendiri.

Sekalipun Ting Peng tidak membunuhnya sekarang, diapun tak dapat menancapkan kakinya kembali di dunia persilatan"

Ia malu untuk berhadapan lagi dengan rekan-rekan persilatan lainnya, sedang rekan-rekan
persilatannya juga tak akan membiarkan dia menancapkan kakinya lagi dalam dunia persilatan.`

Bila seseorang telah menghancurkan masa depannya sendiri, sudah terdesak sampai ke sudut
yang paling pojok, dan tak mungkin bisa jalan lagi, apakah yang harus dia lakukan?

Memang Liu Yok siong telah melakukan suatu perbuatan yang mimpipun tak pernah disangka oleh siapapun.

ooooo0ooooo

MALAM-MALAM YANG MENEGANGKAN

BULAN dua belas tanggal lima belas malam.

Malam itu bulan purnama, seluruh permukaan bumi bermandikan cahaya terang yang berwarna keperak-perakan.

Sekarang sudah pada waktunya untuk memasang lampu, namun Cing cing tidak memasang lampu.

Dia suka duduk tenang seorang diri dalam kegelapan, menikmati kehidupan malam yang sepi
dan hening.

Sejak kecil ia sudah terbiasa hidup sebatang kara, karena pada hakekatnya tiada pilihan lain
baginya.

Bangunan di atas loteng kecil itu megah dan anggun, setiap barang yang berada di dalam

rumah itu merupakan pilihan yang tepat, melewati penelitian yang seksama.

Dia tak dapat menikmati segala macam persoalan kasar dan tidak bersih yang ada di dunia ini.

Sebab sejak kecil ia memang dibesarkan dalam lingkungan semacam ini, hakekatnya tak

pernah merasakan kemurungan dalam ketidak beruntungan dalam kehidupan manusia.

Tapi sekarang, secara tiba-tiba ia menemukan dirinya seakan-akan sudah mulai kesal. Kesalahan dari manusia.

PDF BY KANG ZUSI

Setiap perempuan muda yang sedang berada dalam usia remajanya, tak bisa tidak pasti akan
merasakan ke kesalahan ini.

Tiba-tiba saja dia merasakan dirinya terlampau kesepian.

Diluar jendela lamat-lamat kedengaran ada suara orang sedang berbicara.

Walaupun loteng itu letaknya agak jauh dari ruangan dimana Ting Peng menerima tamu, namun suara yang berkumandang dari sana masih dapat terdengar dengan jelas dari sini.

Dia tahu tamu yang berdatangan pada hari ini tidak sedikit, diantaranya banyak yang merupakan jago-jago kenamaan yang menggetarkan dunia persilatan, sudah cukup lama dia
mengetahui tentang kegagahan orang-orang itu.

"Diiringi sekali turut menghadiri perjamuan itu dan bergembira ria menikmati kehidupan yang
bahagia bersama mereka, menggunakan mangkuk besar untuk meneguk arak, mendengarkan kisah-kisah yang menggetarkan sukma dari mulut mereka.

Bagi seorang gadis yang belum pernah mengalami kejadian seperti itu, peristiwa semacam ini
betul-betul merupakan suatu daya pikat yang sukar untuk dilawan.

Tapi ia tak dapat pergi.

Sebab dia adalah "rase"" sejenis makhluk aneh, dalam kehidupannya sudah ditakdirkan tak
akan merasakan kegembiraan dan kebahagiaan seperti kehidupan manusia biasa.

Dia sudah kawin selama empat tahun dengan Ting Peng.

Selama empat tahun ini, hampir boleh di bilang siang maupun malam mereka selalu bersama,

tanpa Ting Peng di sisinya, hampir boleh dibilang dia tak sanggup untuk tidur.

Ting Peng berasal dari keluarga miskin, dia bukan termasuk seorang lelaki romantis yang
pandai bermesraan.

Sejak kecil dia harus pandai memperjuangkan diri agar termasyhur, terhadap kehidupan cinta
atau bersenang-senang, tidak banyak yang dia ketahui..

Walaupun ia muda dan gagah, namun selama satu dua tahun belakangan ini kasih sayangnya terhadapnya sudah makin lama semakin berkurang, hubungan suami istripun sudah tidak sebanyak dahulu lagi.

Tapi ia tetap mencintainya dengan sepenuh hati.

Dia adalah satu-satunya lelaki yang berada dalam kehidupannya, demi dia, untuk melakukan
perbuatan apapun ia rela untuk melakukannya.

Ia ingin merasa bangga karena menjadi istrinya, bahkan dalam mimpipun dia selalu berharap
agar dia dapat menggandeng tangannya dan memperkenalkan dia kepada teman-temannya, kepada tamu-tamu agung dan memberitahukan kepada orang lain bahwa dia adalah istrinya,
dialah Ting hujin (nyonya Ting).

Ting hujin suatu sebutan yang begitu indah dan begitu anggun, sayang selama hidup mungkin
dia tak akan dapat mendengarkan orang lain menggunakan sebutan tersebut untuk memanggilnya.

PDF BY KANG ZUSI

Karena dia adalah "rase", jenis makhluk lain, tidak mungkin dia bisa menampakkan diri di
hadapan orang lain bersama Ting Peng.

Benarkah aku adalah Rase?

Kenapa aku harus menjadi "rase".

Sepasang mata Cing-cing berkaca-kaca, hatinya merasa sakit sekali seperti ditusuk-tusuk
dengan jarum.

Sebab dalam hatinya mempunyai sebuah rahasia, rahasia yang tak dapat dikatakan kepada siapapun, termasuk juga kepada Ting Peng.

Rahasia itu bagaikan sebatang jarum yang siang malam setiap menit setiap detik selalu menusuk hatinya.

Kecuali dalam persoalan ini, dia masih tetap riang gembira dan berbahagia.

Asal tiada persoalan yang terlalu penting artinya, Ting Peng selalu berusaha untuk menemaninya. .

Sekarang dia seperti telah datang, dari arah anak tangga sana sudah kedengaran suara langkah kakinya.

Cepat-cepat Cing cing menyeka air matanya dan bangkit berdiri.

Ting Peng telah membuka pintu sambil bertanya.

"Mengapa kau tidak memasang lampu?

Cing-cing tidak menjawab, tiba-tiba dia lari ke dalam pelukannya dan merangkul pemuda itu
kencang-kencang, seakan-akan mereka sudah banyak waktu tak pernah berjumpa saja,

sekalipun
mereka baru berpisah satu dua jam berselang.

Dia terlalu takut kehilangan dia.

Setiap mereka berpisah, dia selalu merasa takut, takut kalau dia akan pergi dan tak kembali
lagi.

Sebab dia tak lebih hanya seorang perempuan rase, sedang tempat ini adalah dunianya manusia, dalam hatinya selalu timbul perasaan rendah diri yang tak terlukiskan dengan kata-kata.

walaupun Ting Peng tidak memahami perasaannya itu, namun dapat merasakan kelembutan cintanya.

"Sekarang, semua orang sedang mulai minum arak, maka aku mencari kesempatan untuk balik kemari dan menengok kau"

Cing-cing merasakan tenggorokannya seakan-akan tersumbat oleh suatu benda yang amat besar, membuat dia tak sanggup berkata-kata, namun dalam hatinya penuh dengan kehangatan
dan rasa terima kasih.

PDF BY KANG ZUSI

Dia berharap pemuda itu bisa berkata lebih lanjut, beritahu kepadanya, walau berada di tempat
lain, hatinya selalu teringat dan merindukan dirinya.

Sayang apa yang dikatakan Ting Peng selanjutnya bukanlah perkataan yang dia ingin dengar.

"Aku harus kembali untuk memberitahukan kepadamu, rencana kita telah berhasil, aku telah
menghancurkan Liu Yok siong"

Rupanya dia kembali kesana karena ingin memberitahukan hal itu kepadanya, padahal hampir
saja ia telah melupakan persoalan tersebut.

Walaupun dia turut serta dalam menyusun rencana tersebut, bahkan dengan tak segansegannya
membantu dia untuk mensukseskan rencana ini.

Tapi dia berbuat kesemuanya itu tak lebih hanya karena dia.

Demi dia, dia tak segan untuk berbohong, tak segan untuk menipu orang, tak segan untuk melakukan perbuatan apapun yang belum pernah dia lakukan sebelumnya, tapi terhadap budi dan
dendam yang terjalin diantara manusia, ia tidak memandangnya terlalu berat.

Tapi Ting Peng kelihatan gembira sekali, dia telah menuturkan semua keadaan yang telah berlangsung selama ini.

Rasa dendam yang sudah tertanam selama banyak tahun dalam dadanya kini sudah terlampiaskan keluar, kejadian ini benar-benar merupakan suatu kejadian yang patut di girangkan.

Untuk menggirangkan hatinya, diapun pura-pura mendengarkan dengan penuh perhatian, walaupun dalam hati kecilnya sebenarnya dia hanya ingin berpelukan dengan tenang

dengannya.
melewati kehidupan yang bahagia dalam ketenangan dan kemesraan pada hari ini.

Terdengar Ting Peng berkata pula:

"Jika kau dapat menyaksikan perubahan mimik wajah Liu Yok siong setelah ia mengetahui kalau dewi yang menolongnya selama ini tak lebih hanya seorang pelacur, kau pasti akan merasa
sangat gembira.

Cing-Cing dapat memahami perasaannya, sebab diapun pernah menerima penderitaan akibat

pukulan batin seperti itu.

"Bagaimana kemudian" tak tahan dia bertanya.

"Seandainya kau menjadi dia, apa yang hendak kau lakukan dalam keadaan seperti ini ?"

"Aku tak tahu !"

"Dia memang tak tahu, tidak pernah dia pikirkan segala macam kelicikan dan kebusukan hati

manusia di dunia ini.
"Coba terka-lah" kata Ting Peng amat gembira, "coba kau tebak, perbuatan apakah yang dia

lakukan?"

"Dia kabur?"

"Dia sendiripun tahu kalau dia tak akan bisa kabur?." kata Ting Peng, sekalipun dapat kabur,

dia hendak kabur kemana?"

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau begitu dia jatuh pingsan ?"

"Tidak"

"Teman-teman Leng siu membunuhnya ?"

"Juga tidak"

"Kalau begitu dia pasti membunuh perempuan itu, kemudian menggorok leher sendiri untuk

bunuh diri ?"

"Dugaan ini memang agak masuk diakal."

Seandainya seseorang telah berada didalam keadaan seperti ini, mati rasanya jauh lebih baik

daripada hidup.

Namun Ting Peng menggelengkan kembali kepalanya.

"Dia tidak mati, dia masih merasa berat hati untuk mati" katanya.

Setelah tertawa, dia menambahkan.

"Perbuatan yang dia lakukan tak nanti bisa diduga oleh siapapun dan tak mungkin akan

dilakukan oleh siapapun yang ada di dunia ini."

"Apa yang telah dia lakukan ?"

"Ketika orang lain mengira dia akan mencari akan untuk beradu jiwa, tiba-tiba dia berlutut di

hadapanku dan memohon kepadaku untuk menerimanya menjadi murid!"

Usia Liu Yok siong sudah pantas untuk menjadi ayah Ting Peng, dalam dunia persilatan dia
bukan seorang yang tak bernama tapi di hadapan begitu banyak umat persilatan dan orang gagah
yang berkumpul di situ ia telah melakukan perbuatan tak terduga.

Kecuali dia, siapa lagi di dunia ini yang sanggup untuk melakukan perbuatan seperti itu?"

Cing Cing menghela napas panjang katanya:

"Kulit muka orang ini betul-betul amat tebal, apa yang dilakukan juga luar biasa sekali"

"Sesungguhnya apa yang dia inginkan kepadaku, tak mungkin bisa kukabulkan, sungguh tak

disangka ternyata dia memohon kepadaku untuk menerimanya menjadi murid."

"Dan kau meluluskan permintaannya?"

Ting Peng tersenyum.

"Tak ada salahnya mempunyai seorang murid macam dirinya itu ..." "dia menjawab.

Cing-cing tidak berkata apa-apa lagi.

Walaupun dia merasa tindakan yang dilakukan itu tidak benar, tapi apa yang ingin dilakukan

Ting Peng, tak pernah ia tampik atau mengemukakan keberatan.

PDF BY KANG ZUSI

Semua kejadian yang kemudian berlangsung menjadi bertentangan dengan apa yang menjadi harapannya semula.

Sebenarnya dia hanya berharap Ting Peng dapat menjadi seseorang yang tak pernah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan batinnya, dia ingin mengajaknya mencari suatu
tempat yang sepi dan melewati suatu kehidupan yang bahagia. Tapi Ting Peng mempunyai ambisi. Setiap lelaki pasti berambisi dan harus berambisi, sebab ambisi merupakan semangat dan
harga diri dari seorang lelaki, lelaki tanpa ambisi tak bisa disebut seorang lelaki.

Dia tidak menyalahkan Ting Peng, cuma ambisi Ting Peng kelewat besar, jauh lebih besar daripada apa yang dibayangkan semula.

Ambisi adalah suatu makhluk aneh yang sudah ada semenjak dahulu kala, asal kau biarkan dia tetap hadir dalam dadamu, maka makin hari dia akan berubah semakin besar, sehingga akhirnya demikian besarnya sampai kau sendiripun tak dapat mengendalikannya lagi.

Bagi seorang lelaki yang berambisi, manusia macam Liu Yok siong memang tak bisa disangkal
lagi merupakan seorang yang sangat berguna.

Yang dikuatirkan Cing-cing hanya satu hal.

Dia hanya kuatir ambisi Ting Peng semakin besar sehingga dia sendiripun tak dapat mengendalikan lagi, maka bila sampai terjadi hal semacam ini. kemungkinan besar dia akan
ditelan sendiri oleh ambisinya itu.

Teringat akan persoalan ini, dia segera teringat pula akan suatu persoalan lain yang jauh lebih
menakutkan lagi.

Tiba-tiba dia bertanya:

"Dari pihak Sin kiam san-ceng, apakah ada yang hadir pada hari ini ?"

"Aku masih ingat, agaknya kau telah mengirim orang secara khusus untuk menyampaikan surat undangan kepadanya?" "

Undangan yang diantar bukan cuma satu saja, selain ditunjukkan untuk majikan dari Sin kiam
san-ceng sekarang, yaitu Cia Siau hong, pendekar pedang nomor satu di dunia pada saat ini, Cia
sianseng yang lain pun mendapat undangan pula.

Cia sianseng itu bermuka bulat, berperawakan gemuk, berwajah penuh senyuman, amat ramah tamah.

Bulan tujuh tanggal lima belas empat tahun berselang, ketika Ting Peng dicemooh dan dihina
dalam perkampungan Siang siong san ceng. Cia sianseng itupun turut hadir di sana.

"Tapi hari ini mereka datang"

Teringat akan persoalan ini, kegembiraan Ting Peng tidak secerah tadi lagi"

Bukan cuma orang-orang dari Sin kiam san-ceng saja yang tidak datang, orang-orang yang
berada disekitar tempat itupun tak seorang manusiapun yang datang.

"Siapa saja yang kau undang dari daerah di sekitar tempat itu? "

""Thian It hui dan Siang Ceng"

PDF BY KANG ZUSI

"Aku tahu tentang manusia yang bernama Siang Ceng, dia adalah seorang poocu dari benteng
keluarga Siang, merupakan jago yang paling termasyhur karena ilmu pedang Ngo heng kiam
hoatnya"

Setelah berpikir sebentar, kembali dia berkata:

"Ilmu pedang Ngo heng kiam hoat merupakan suatu ilmu pedang yang sukar dan dingin, kalau
aku harus menyebutkan sepuluh orang jago pedang terhebat di dunia pada saat ini, maka Siang

Ceng tak akan masuk hitungan"

Ting Peng tertawa, katanya:

"Apakah kau sedang menghiburku, suruh aku jangan marah hanya disebabkan seorang

manusia macam dia? "

Cing sing tidak menjawab, dia hanya tertawa belaka.

"Padahal sekalipun aku sedang marah kepadanya, aku tak akan memandang enteng orang ini"

lanjut Ting Peng.

"Ooooh.. !"

"Walaupun ilmu pedang Ngo heng kiam hoat merupakan ilmu yang dingin dan kaku, namun

setelah digunakan akan menghasilkan daya kemampuan yang luar biasa sekali""

"Karena dalam pertentangan antara lima unsur bumi yang berbeda akan menimbulkan

perubahan-perubahan yang tak mungkin bisa diduga orang, tentu saja perubahan itupun tak bisa

dibendung dengan mudah."

"Masuk diakal" Cing-cing tersenyum.

Walaupun ilmu pedang yang dimiliki Siang Ceng belum dapat termasuk urutan sepuluh besar
dalam dunia persilatan saat ini namun tak bisa disangkal lagi dia termasuk juga seorang jago kelas
satu dalam dunia persilatan, apa lagi kepandaian silat itu diperolehnya dari warisan keluarga,
dasarnya pasti kuat sekali, tenaga dalamnya juga sempurna, kesemuanya itu dapat menutupi
kekurangan - kekurangannya dalam permainan pedang"

"Tampaknya kau mengetahui banyak tentang orang ini?

"Asal dia jago kelas satu dalam dunia persilatan, aku harus mengetahui banyak tentang

mereka"

Setelah tertawa, lanjutnya:

""Sebab setiap orang diantara mereka, kemungkinan besar akan menjadi lawanku""

Cing cing masih tertawa, cuma tertawanya sudah agak dipaksakan.

Dia tahu bukan saja jalan pemikiran Ting Peng amat cermat, diapun amat pandai menyelidiki

keadaan lawan, tingkah lakunya matang dan dewasa, sama sekali berbeda dengan keadaannya
dahulu, seringkali hanya disebabkan sebuah persoalan kecilpun akan marah-marah.

Sebab ambisinya makin lama semakin bertambah besar.

"Tahu diri lawan, setiap pertarungan baru dapat di menangkan" Kata Ting Peng lagi.

PDF BY KANG ZUSI

(Bersambung Jilid 08)

Jilid 08

DARI balik matanya kembali memancar keluar sinar terang karena gembira, ujarnya:

"Aku tak akan membiarkan diriku menderita kekalahan lagi ditangan orang lain""

Diam-diam Cing-cing menghela napas panjang, namun di luar dia masih bertanya lagi sambil

tertawa:

"Siapa yang kau maksudkan sebagai orang lain"

"Siapapun sama saja"

"Apakah Sam sauya dari keluarga Cia, Cia Siau hong juga termasuk diantaranya?"

"Terhadap Cia Siau hong pun sama saja, bagaimana pun juga, dia toh seorang manusia

juga.."

Sinar matanya memancarkan cahaya makin panas, lanjutnya:

"Cepat atau lambat, pada suatu hari akupun menantangnya untuk berduel, aku ingin lihat siapa

yang lebih unggul diantara kami berdua.

Cing-cing memandang ke arahnya, dibalik sinar mata itu sudah terpancar keluar sinar kemurungan.

Setiap kali Ting Peng menyinggung tentang Cia Siau hong, sepasang matanya selalu memperlihatkan mimik wajah seperti itu.

Terhadap manusia yang bernama Cia Siau hong dia seperti menaruh perasaan jeri dan takut

yang tak mungkin bisa di utarakan kepada orang lain.

Dia adalah "rase", rase adalah makhluk yang dapat melakukan apapun.

Sebaliknya walaupun Cia Siau hong adalah pedang sakti dari segala pedang, dewa pedang

dari segenap manusia toh dia tetap masih berupa seorang manusia.

Mengapa dia harus jeri terhadap seorang manusia biasa?

Tak bisa disangkal lagi, itulah rahasia hatinya.

Bila rahasia yang tertanam dalam hati seorang tak dapat di utarakan kepada manusia lain,

maka hal itu akan berubah menjadi suatu penderitaan, berubah menjadi suatu daya tekanan yang
berat.

Ting Peng tidak memperhatikan perubahan mimik wajahnya, kembali dia berkata:

"Benteng keluarga Siang terletak didekat perkampungan Sin kiam san-ceng, Siang Ceng tidak
datang mungkin disebabkan terpengaruh oleh kemampuan Cia Siau hong"

Dengan hambar dia melanjutkan.

PDF BY KANG ZUSI

"Cia sam sauya yang tiada tandingannya dikolong langit, tentu saja tak akan memandang sebelah mata terhadap seorang bocah ingusan seperti aku"

Tampaknya Cing cing tak ingin membicarakan tentang manusia yang bernama Cia Siau hong, dengan cepat dia mengalihkan pokok pembicaraan kesoal lain, tanyanya:

"Bagaimana dengan Thian It hui? Dia adalah macam apa pula?"

"Tahukah kau tentang seorang perempuan dalam dunia persilatan yang di namakan Kui im bu
siang hui nio cu (perempuan terbang bayangan setan tiada tandingan)?"

"Kau maksudkan Thian Peng?"

"Yaa, dialah yang dimaksudkan"

"Tentu saja aku tahu tentang dia, banyak sudah ceritera tentang dirinya yang pernah kudengar""

Dalam dunia persilatan memang tersiar banyak sekali ceritera-ceritera tentang Thian Peng.

Dia adalah salah seorang diantara tiga perempuan paling cantik dalam dunia persilatan, tapi
juga merupakan salah satu diantara tiga perempuan paling menakutkan di dunia ini.

Kelihaian ilmu meringankan tubuh yang dimilikinya bukan saja tiada perempuan lain yang bisa
menandinginya, bahkan jarang sekali ada kaum lelaki yang bisa menandinginya.

Dia sudah lama termasyhur, kalau dihitung sekarang, paling tidak ia telah berusia empat lima
puluh tahunan.

Tapi menurut orang yang belakangan ini pernah bersua muka dengannya, konon dia nampak

seperti baru berusia dua puluh tujuh delapan tahunan.

Ting Peng kembali berkata.

"Thian It hui adalah satu-satunya ahli waris dari Thian Peng, ada pula yang mengatakan kalau
dia adalah keponakannya, ada yang mengatakan dia adalah adik tongnya, bahkan ada yang bilang dia adalah anak hasil hubungan gelapnya""

Setelah berhenti sebentar, dia melanjutkan:

"Tapi sebetulnya hubungan apakah yang terjalin diantara mereka, tak seorang manusiapun
yang tahu, semua orang hanya tahu ilmu meringankan tubuh yang dimiliki Thian It hui memang
benar-benar merupakan warisannya. malah sekarang boleh dibilang sudah merupakan jagoan
kelas satu di dalam dunia persilatan"

"Apakah Thian It hui juga tinggal disekitar perkampungan Sin kiam san ceng.... "" tanya Cing
cing.

"Jejak Thian Peng sangat rahasia, siapapun tidak tahu apakah dia punya rumah atau tidak ?
Lebih-lebih tak ada yang tahu dia tinggal dimana, demikian pula hal nya dengan Thian It hui,
hanya belakangan ini dia selalu berdiam dalam sebuah rumah penginapan dekat perkampungan
Sin kiam san ceng, bahwa sekali tinggal paling tidak sudah mencapai setengah tahun lamanya."

"Mengapa dia harus tinggal di sana ?"

PDF BY KANG ZUSI

"Karena dia ingin menjadi menantunya perkampungan Sin kiam san-ceng. . . ."

Setelah tertawa, kembali lanjutnya:

"Oleh karena itu, bila Cia Siau hong tidak datang, tentu saja diapun tak akan datang"

"Aku rasa Cia Siau hong tak pernah beristri, dari mana dia bisa mempunyai anak gadis ?"
"

Ting Peng segera tersenyum:

"Waaah... kalau soal ini mah merupakan urusan pribadinya, kau harus tahu, aku selamanya

tak pernah akan memperdulikan urusan pribadi orang lain"

Itulah prinsip hidupnya, juga merupakan kelebihan yang dimilikinya, dalam hal ini dari dulu
sampai sekarang tak pernah berubah.

Daun jendela berada dalam keadaan terbuka karena Cing-cing selalu tidak takut dingin.

Berdiri di depan jendela, tampak rembulan yang baru muncul di kaki langit serta kolam air di
tepi pagoda air tersebut.

Kini air di dalam telaga telah membeku menjadi es.

Lapisan salju yang licin memantulkan sinar rembulan dan cahaya lampu di sekelilingnya membuat suasana di sana bagaikan sebuah cermin yang amat besar.

Dikala Ting Peng berjalan mendekati jendela, tiba-tiba dari balik cermin muncul sesosok
bayangan manusia.

Gerakan tubuh orang itu benar-benar terlalu cepat dengan ketajaman mata Ting Pengpun ternyata tidak berhasil mengetahui darimanakah dia datangnya hanya nampak sesosok bayangan
manusia berwarna abu-abu berkelebat lewat tahu-tahu telaga salju selebar dua tiga puluh kaki
sudah dilampauinya.

Malam ini jago-jago yang berkumpul dalam perkampungan Wan gwat-san-ceng boleh dibilang
terdiri dari jago-jago kelas satu dalam ilmu pedang, ilmu golok, ilmu telapak tangan, ilmu senjata
rahasia maupun ilmu meringankan tubuh.

Tapi, kalau dilihat ilmu meringankan tubuh yang dimiliki orang ini, maka bisa diketahui bahwa
tak seorang manusia pun yang hadir di situ yang bisa menandinginya.

Ting Peng ingin memanggil Cing-cing datang untuk melihat hal tersebut, tapi belum sempat dia
berpaling, sebuah peristiwa yang membuatnya tak akan melupakan untuk selamanya telah berlangsung di depan mata.

Tiba-tiba bayangan manusia itu terpotong menjadi dua bagian tepat diri arah tengah bagaikan
sebuah orang-orangan yang di papas dari tengahnya saja.

Di dalam pagoda air itu tersedia sebuah meja perjamuan, tamunya cuma sembilan orang tapi
yang melayani justru mencapai belasan orang lebih ....

Tapi yang bisa duduk di situ tentu saja merupakan jago-jago kelas wahid yang termasyhur
namanya di dalam dunia persilatan.

PDF BY KANG ZUSI

Orang yang duduk dikursi utama adalah seorang lelaki yang berperawakan tinggi besar bersuara nyaring seperti genta, berwajah merah berambut putih, bila sedang minum arak seperti
ikan paus menghisap air dan daging yang dimakanpun potongan-potongan yang amat besar, siapapun tak akan melihat kalau dia sudah berumur delapan sembilan puluh tahunan.

Semua orang mempersilahkannya duduk di kursi utama bukan disebabkan usianya Sudah lanjut, sejak muda dulu, Tay-toahu-ong (Raja kampak golok besar) Beng Kay-san memang sudah
dihormati banyak orang.

Dua puluhan tahunan berselang ia sudah mencuci tangan dan mengundurkan diri, jarang sekali dia berkelana didalam dunia persilatan.

Kali ini, Ting Peng dapat mengundang kehadirannya, semua orang menganggap wajah si tuan
rumah pasti tidak kecil.

Liu Yok-siong sedang menuangkan arak baginya.

Sekarang Liu Yok siong muncul sebagai muridnya tuan rumah, paras mukanya sama sekali tidak berubah, dia bisa bercakap-cakap, bisa pula bergurau secara wajar, seakan-akan tak pernah
terjadi suatu musibah pun yang menimpa dirinya.

Mendadak Beng Kay san menepuk bahunya keras-keras, kemudian tertawa tergelak.

"Haaaahhh....haaahh. . . haaahhh ..., lote, aku sungguh merasa kagum kepadamu, betul-betul
merasa kagum, lelaki yang pandai mengikuti gelagat baru merupakan lelaki yang sejati"

Paras muka Liu Yok siong sedikitpun tidak berubah menjadi merah, Ia malah bisa menjawab

sambil tertawa:

""Akupun masih membutuhkan bantuan serta petunjuk dari cianpwe sekalian!"

""Sekarang kami telah berubah menjadi cianpwe mu?" sindir Han Tiok dingin.

Kembali Liu Yok siong tersenyum.

"Mulai sekarang akukan bersikap sebagai seorang manusia yang lain, semua teman guruku

merupakan cianpwe ku pula"

Beng kay san kembali tertawa terbahak-bahak .

"Haaahhh... haaahhh.... haaahhh..... haaah, bagus sekali ucapanmu itu, orang yang bisa

mengucapkan kata-kata seperti ini, di kemudian hari pasti akan berhasil dengan sukses.

Ang Bo tan menghela napas panjang, katanya pula:

"Ucapan dari Beng loyacu memang benar, sekarang bahkan akupun mau tak mau harus

merasa kagum kepadanya .."

"Cuma sayang. Tiba-tiba Han Tiok tertawa dingin dan tidak melanjutkan kembali kata-katanya.

Ia tidak melanjutkan kata-katanya bukan dikarenakan dia tak ingin menyulitkan Liu Yok siong

lagi, sebaliknya karena secara tiba-tiba ia menyaksikan sesosok bayangan manusia. Gerakan tubuh dari bayangan manusia itu benar-benar cepat sekali.

PDF BY KANG ZUSI

ooooo0ooooo

SEMUA jendela yang ada di sekeliling pagoda air itu dibangun secara terbuka di atas dinding,
sedang para jago dan orang gagah yang hadir ditempat itu rata-rata adalah mereka yang bertenaga dalam amat sempurna, tentu saja mereka tidak takut dingin, apalagi setelah mereka
meneguk arak dalam jumlah yang banyak.

Diluar jendela adalah sebuah telaga salju, di atas salju mencorong sinar rembulan yang
sedang purnama.

Bayangan manusia itu muncul secara tiba-tiba, dalam waktu singkat telah berada di luar
jendela pagoda air itu.

Bukan cuma gerakan tubuhnya saja yang amat cepat, lagi pula gayanya juga indah sekali, tampang orang itupun sangat menarik, perawakannya jangkung dengan wajah yang menarik, cuma di bawah sinar rembulan paras mukanya kelihatan agak kehijau-hijauan,

Lim Siang him adalah seorang jago kawakan dalam dunia persilatan yang paling luas dalam
pergaulan, hampir semua jago kelas satu yang ada dalam dunia persilatan dikenal olehnya.

Tentu saja diapun kenal dengan orang ini, tentu saja Thian It hui dapat disebut sebagai seorang jago kelas satu di dalam dunia persilatan karena kelihaian ilmu meringankan tubuh yang
dimilikinya boleh dibilang jauh lebih tinggi daripada ilmu meringankan tubuh yang dimiliki siapapun
di dunia ini.

Begitu bayangan manusia itu munculkan diri, Lim Siang him segera mengangkat cawan dan

tertawa terbahak-bahak.

"Haaahh. . . . haaaahh. . . haaahh. . . yang datang terlambat harus di denda tiga cawan arak,
kau..." "

Mendadak suara tertawanya terhenti sampai di tengah jalan, seakan-akan tenggorokannya
secara tiba-tiba dipotong kutung oleh seseorang.

ooooo0ooooo

GOLOK TERCEPAT DI DUNIA

BULAN PURNAMA bersinar di angkasa, cahaya rembulan yang redup menyoroti wajah Thian It hui..

Di bawah rambutnya, ditengah kening tiba-tiba muncul setitik butiran darah berwarna merah.

Baru saja butiran darah itu muncul, tahu-tahu sudah berubah menjadi sebuah garis yang memanjang.

Darah segar segera menyembur keluar dari jidatnya, alis matanya, hidungnya, bibir, dagu terus
ke bawah sampai dibalik pakaiannya.

Garis yang semula amat tipis itu tiba-tiba saja berubah makin kasar, makin lama semakin
kasar, makin lama semakin membesar. . . . .

PDF BY KANG ZUSI

Tahu-tahu batok kepala Thian It hui pun mulai merekah menjadi dua mulai dari munculnya setitik butiran darah tadi.

Menyusul kemudian tubuhnya pelan-pelan merekah mulai dari tengah, separuh yang ada di
sebelah kiri roboh ke sebelah kiri, sedang separuh yang ada di sebelah kanan roboh ke sebelah
kanan, darah segar secara berhamburan ke mana-nana.

Seorang manusia yang tadinya masih utuh, kini dalam waktu singkat telah terbelah menjadi
dua bagian

Tak ada yang bergerak, tak ada yang buka suara, bahkan napaspun turut terhenti, dalam waktu singkat peluh dingin telah membasahi sekujur badan semua orang.

Walaupun semua yang hadir di sana adalah jago-jago kenamaan di dalam dunia persilatan, seorang jago kawakan, tapi siapapun belum pernah menyaksikan kejadian seperti ini.

Dayang dan pelayan yang semula melayani tamunya di sekeliling ruangan, ada separuh diantaranya telah pingsan karena ketakutan, ada separuh lagi yang terkencing-kencing dalam
celana.

Tiba-tiba saja seluruh pagoda air itu diliputi oleh bau busuk yang amat menusuk penciuman,
tapi tak seorang pun yang merasakan akan hal itu.

Entah berapa saat kemudian, Beng Kay san baru menyambar poci arak dan meneguk habis sepoci arak penuh dalam perutnya, setelah itu sambil menghembuskan napas panjang dia baru
berkata:

"Benar-benar sebuah serangan golok yang sangat cepat!"

"Golok? Dimana ada golok?" Seru Lim Siang him.

"Beng Kay san sama sekali tidak mendengar apa yang dikatakan, setelah menghela napas panjang kembali katanya:

"Sudah empat puluh tahun lamanya belum pernah kusaksikan golok yang bergerak secepat ini".

Tiba-tiba Lam kiong Hoa su berkata pula:

"Golok yang demikian cepatnya hanya pernah kudengar dari cerita mendiang ayahku, belum
kusaksikan dengan mata kepala sendiri?"

"Aku yang sudah hidup selama delapan puluh tahun pun tak lebih hanya pernah melihat sekali
saja." kata Beng Kay san lagi.

Wajahnya yang merah telah memucat, setiap kerutan wajahnya seakan-akan bertambah dalam, sedang sorot matanya memancarkan rasa ngeri dan takut yang amat dalam.

Tanpa terasa ia teringat kembali peristiwa yang pernah disaksikan dengan mata kepala sendiri
pada empat puluh tahun berselang.

Walaupun Raja kampak golok besar adalah seorang lelaki yang tidak takut langit tidak takut
bumi, tapi asal teringat akan peristiwa tersebut, ia akan segera merasakan jantungnya berdebar
keras dan bulu kuduknya pada bangun berdiri.

PDF BY KANG ZUSI

"Waktu itu usiaku belum setua sekarang, masih sering melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, suatu hari aku lewat di jembatan panjang kota Poo Teng.

Waktu itu udarapun amat dingin seperti sekarang, di jembatan penuh bunga salju, orang yang
berlalu lalang sedikit sekali.

Tiba-tiba kusaksikan ada seorang sedang berlarian mendekat, dia lari seperti dikejar oleh
setan.

"Aku kenal dengan orang itu" katanya.

`Orang itupun merupakan seorang jago kenamaan pula didalam dunia persilatan, ilmu silat
yang dimilikinya lihay sekali, bahkan setiap orang menyebut Thi tan (peluru baja) kepadanya.

"Oleh karena itu aku benar-benar tidak habis mengerti, apa sebabnya ia bisa ketakutan seperti
itu? Siapakah yang sedang mengejarnya dari belakang?"

"Baru saja aku hendak bertanya, orang di belakang telah berhasil menyusulnya, cahaya golok
tampak berkelebat lewat, tahu-tahu sudah membacok lewat dari kepala temanku"

"Temanku sama sekali tidak roboh akibat dari bacokan itu, dia masih melarikan diri dengan
sepenuh tenaga.

"Jembatan panjang itu mencapai ratusan kaki lebih"

"Setibanya di ujung jembatan tersebut temanku baru secara tiba-tiba roboh dengan terbelah
menjadi empat bagian"

Ketika selesai mendengarkan kisah cerita yang mendebarkan sukma itu, semua orang merasakan peluh dingin jatuh bercucuran membasahi sekujur tubuhnya.

Lim Siang him meneguk lagi beberapa cawan arak, kemudian baru berkata:

"Benarkah di dunia ini terdapat golok yang begitu cepat ?"

"Peristiwa itu kusaksikan dengan mata kepala sendiri" jawab Beng Kay san, "walaupun sudah
berlangsung empat puluh tahun lamanya, akan tetapi hingga kini, setiap kali kupejamkan mata,
peristiwa itu seakan-akan muncul kembali di depan mata, seakan-akan temanku itu muncul
kembali dan mati terbelah menjadi dua bagian"

Setelah berhenti sejenak, dengan sedih lanjutnya:

"Sungguh tak disangka, empat puluh tahun kemudian, peristiwa yang terjadi hari itu kembali

terulang."

"Siapakah orang yang telah membunuh temanmu itu ?" tanya Lim Siang him kemudian.

"Aku tak dapat melihatnya, aku hanya menyaksikan cahaya golok berkelebat lewat, orang itu

sudah lenyap dari pandangan mata."

"Siapakah temanmu itu ?" tanya Sun Hu-hou.

Aku hanya kenal dengan orangnya, sama sekali tidak kuketahui siapa nama aslinya!"

PDF BY KANG ZUSI

Dia adalah seorang lelaki berjiwa besar seorang yang jujur dan berterus terang, belum pernah
ia berbicara bohong.

Bila ia sedang berbohong setiap orang dapat menyaksikan akan hal itu.

Sekarang semu orang sudah tahu kalau dia tidak berbicara jujur, tentu saja dia tahu siapakah
orang yang membunuh temannya, tentu saja dia lebih-lebih tahu tentang nama temannya itu.

Tapi ia tak berani untuk mengutarakannya keluar.

Kejadian yang telah berlangsung pada empat puluh tahun berselang mengapa hingga kini tak
berani dia utarakan?

Mengapa diapun seperti temannya itu, merasa ketakutan setengah mati?

Pertanyaan-pertanyaan seperti ini tentu saja tak ada orang yang berani menanyakan kepadanya, tapi ada orang yang bertanya dengan cara yang lain.

"Menurut pendapatmu, apakah Thian It hui dan sahabatmu itu telah tewas di ujung golok yang
sama ?"

Beng Kay-san belum juga menjawab.

Dia telah menutup mulut rapat-rapat, seakan-akan telah bertekad tak akan buka suara lagi.

Sambil menghela napas panjang, Sun Hu hou berkata:

"Entah bagaimanapun juga, peristiwa itu sudah berlangsung empat puluh tahun berselang,

beberapa orang beberapa orang enghiongkah yang masih bisa hidup hingga kini semenjak empat
puluh tahun berselang?"

"Bukankah Beng loya-cu masih hidup ?" seru Lim Siang him.

"Beng Kay san saja masih hidup, tentu saja orang yang telah membunuh temannya

kemungkinan besar masih hidup pula.

Tapi, siapa gerangan orang itu.

Semua orang berharap mengemukakannya keluar, setiap orang sedang memandang ke

arahnya, berharap ia bersedia untuk buka suara.
Tapi apa yang kemudian mereka dengar adalah suara dari seseorang yang lain, suara itu

merdu dan enak didengar seperti suara anak perempuan.

Tiba-tiba ia berseru:

"Beng Kay-san, ambilkan secawan arak bagiku!"

Tahun ini Beng Kay san berusia delapan puluh tujuh tahun, sejak berusia tujuh belas tahun ia
sudah berkelana dalam dunia persilatan, kapak raksasa yang berat mencapai enam puluh tiga kati
itu jarang menjumpai musuh tandingan.

Kampak adalah benda yang berat dan berat, perubahan jurus serangannya sulit untuk bergerak secara lincah, orang persilatan yang mempergunakan kampak memang tidak banyak
jumlahnya.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi, bila seseorang dapat disebut sebagai Raja kampak oleh setiap orang jelas hal ini bukan
sesuatu yang mudah.

Selama puluhan tahun terakhir ini, mungkin hanya orang lain yang mengambilkan arak baginya, tidak banyak lagi jumlah orang yang mengharuskan dialah yang mengambilkan arak
baginya.

Tapi sekarang, ternyata ada orang yang menyuruhnya mengambilkan arak, bahkan orang yang menyuruhnya mengambilkan arak adalah seorang bocah perempuan.

Lim Siang him berdiri tepat di hadapan Beng Kay san, setiap perubahan mimik wajah Beng
Kay san dapat dilihat olehnya dengan amat jelas.

Tiba-tiba saja dia menemukan paras muka Bang Kay san berubah hebat, wajah yang sebenarnya merah membara, mendadak berubah menjadi dingin sedingin salju, di luar wajahnya
berubah menjadi pucat pias seperti mayat, bahkan sorot matanya menampilkan perasaan yang
amat takut.

Dia tidak menjadi marah ketika bocah perempuan itu memerintahkan kepadanya untuk mengambilkan arak, sebaliknya malahan memperlihatkan rasa ketakutan yang luar biasa.

Tak tahan lagi Lim Siang him berpaling, mengikuti sorot matanya itu, ia menyaksikan seorang
nenek telah berdiri angker di situ.

Dalam pagoda air tersebut sama sekali tiada bocah perempuan, yang ada hanyalah seorang nenek yang hitam, mana kurus, kecil lagi sedang berdiri disamping seorang kakek yang hitam,
kurus dan kecil pula.

Kedua orang itu mengenakan baju kasar berwarna hijau yang warnanya sudah luntur, berdiri di
sana ternyata perawakan tubuhnya tidak lebih tinggi dari orang-orang yang sedang duduk di
bangku, sepintas lalu mereka tampak seperti sepasang suami istri tua yang baru datang dari
dusun, sedikitpun tiada sesuatu yang luar biasa.

Yang lebih aneh lagi adalah begitu banyak orang yang berada dalam pagoda air itu, bahkan
mereka semua adalah jago-jago kawakan dari dunia persilatan yang berilmu tinggi, akan tetapi tak
seorangpun yang melihat jelas dari manakah mereka datang?

Menunggu si nenek itu sudah bersuara, semua orang baru terperanjat.

Dia tampak jauh lebih tua daripada Beng Kay san tapi suara pembicaraannya justru menyerupai bocah perempuan.

Tadi dia juga yang menceritakan Beng Kay san untuk ambilkan arak, dan kini dia telah mengulangi kembali perkataan tersebut,

Kali ini sebelum perkataannya selesai diucapkan, Beng Kay san telah menuangkan arak ke
dalam cawan, disekanya cawan itu bersih-bersih dengan secarik kain, kemudian baru dipenuhi
dengan arak dan dipersembahkan kehadapan nenek tersebut dengan sikap yang menghormat sekali.

Nenek itu segera memicingkan matanya, setelah memandang ke arahnya sekejap, ia menghela napas pelan.

PDF BY KANG ZUSI

Sudah lama kita tak bersua, kaupun sudah nampak tua"

"Benar!" jawab Beng Kay san lirih.

"Konon bila seseorang menanjak tua, maka diapun berubah menjadi banyak mulut."

Tangan Beng Kay san mulai gemetar keras, gemetar sedemikian kerasnya sehingga isi dalam

cawan muncrat kesana-kemari.
"Konon bila seseorang berubah menjadi banyak mulut, maka jaraknya dengan kematian akan

semakin dekat" lanjut si nenek itu lebih jauh.

"Aku tidak berkata apa-apa, benar-benar tak berkata apa-apa!"

"Sekalipun kau tidak berkata apa-apa, sekarang semua orang yang berada di sini telah

menduga bahwa kami adalah orang yang telah kau jumpai di luar kota Poo teng pada empat puluh
tahun berselang"

Setelah menghela napas panjang, terusnya:

"Tiada orang tolol yang berada di sini, bila mereka dapat menduga ke situ, tentu saja merekapun akan menduga kalau bocah she Thian itupun sudah tewas di ujung golokku pula."

Apa yang dia katakan memang benar, ditempat ini memang tak ada orang bodoh, setiap orang
serentak dapat berpikir sampai ke situ.

Cuma saja semua orang masih tidak percaya, apakah dua orang kakek dan nenek yang ceking mana kecil lagi, bisa mempergunakan golok dengan kecepatan yang luar biasa.

Akan tetapi penampilan mimik wajah Beng Kay san membuat mereka mau tak mau harus mempercayainya. .

Ia benar-benar ketakutan, sedemikian takutnya sehingga sekujur badannya menjadi lemas,
cawan arak dalam genggamannya kosong, arak dalam cawan telah membasahi seluruh tubuhnya.

Tiba-tiba nenek itu bertanya:

"Tahun ini kau sudah berusia delapan puluh tahun lebih bukan?"

Beng Kay san gemetar keras, sepasang giginya saling beradu keras, setelah bersusah payah
akhirnya dia berhasil juga mengutarakan sepatah kata.

"Benar !"

"Kau bisa hidup sampai delapan puluh tahun lebih, kendatipun harus mati juga tidak menyesal,
buat apa kau musti mencelakakan pula orang-orang lainnya?"

"Aku .... aku tidak'""

"Kau jelas mengetahui, bila ada seorang saja yang bisa menebak asal usul kami, maka dia tak
akan kami biarkan hidup terus, bukankah tindakanmu tadi sama halnya dengan mencelakai orang?"

Perkataan tersebut diucapkan dengan santai seakan-akan semua orang yang berada didalam
ruangan itu hanya barang rongsokan yang tak berguna, sepertinya jika ia menginginkan nyawa

PDF BY KANG ZUSI

orang-orang itu, maka hal tersebut dapat dilakukan jauh lebih mudah daripada menggencet mati
seekor semut.

"Orang edan" tiba-tiba Ciong Tian tertawa dingin.

Selamanya dia jarang berbicara, kalau dapat menggunakan dua patah kata untuk menggunakan dua patah kata untuk mengutarakan suara hatinya, dia takkan mempergunakan tiga
patah kata.

"Kau maksudkan di sini ada orang edan ?" tanya si nenek.

"Ehmm!."

"Siapa yang sudah edan?"

"Kau !"

Tiba-tiba Ang Bo tan tertawa tergelak.

"Haaahhh .... haaahh.... haaahh. . . betul, perkataanmu itu memang betul, bila nenek ini belum

edan, masa dia mengucapkan kata-kata semacam itu?" "

"Betul!" seru Sun Hu hou pula sambil tiba-tiba menggebrak meja keras-keras.

Lim Siang him ikut tertawa tergelak pula.

"Haaahhh... haaahh .... haaahh. .. dia ingin membuat kita semua mampus di sini? Dia mengira

kami adalah manusia apa?".

"Dia mengira dia sendiri manusia apa?" Han Tiok berseru pula dengan suara dingin.

Tiba-tiba Lam kiong Hoa su menghela napas panjang.

"Aaai ..! kalian tidak seharusnya berkata demikian.

"Mengapa ?".

"Dengan kedudukan kalian didalam dunia persilatan mengapa meski ribut dan mencari urusan

dengan seorang nenek edan?"

Ucapan demi ucapan diutarakan tiada hentinya, pada hakekatnya mereka tak memandang sebelah matapun terhadap suami istri berdua itu.

Anehnya nenek itu ternyata tidak marah bahkan Beng Kay sanpun memperlihatkan wajah gembira.

Hanya orang-orang yang tidak mengenal suami istri berdua itu saja yang berani bersikap kurang ajar terhadap mereka.

Oleh karena semua orang tak ada yang kenal dengan mereka, maka semua orang baru ada harapan untuk hidup.

Akhirnya, nenek itu menghela napas panjang.

PDF BY KANG ZUSI

"Aaai.... tua bangka kami sering berkata, makin sedikit yang diketahui seseorang makin
panjang umurnya, aku lihat perkataannya itu memang masuk diakal.

Kakek itu, sama sekali tidak mengucapkan sepatah katapun, bahkan paras mukanya juga tidak
menunjukkan perubahan apa-apa.

Mungkin hal ini disebabkan karena apa yang hendak dikatakan olehnya telah diucapkan oleh
nenek tersebut,

"Kalau toh kalian tak ada yang kenal denganku, akupun enggan pula untuk ribut dengan kalian"

Tiba-tiba Liu Yok Siong tertawa, ujarnya:

"Bagaimanapun juga kalian berdua telah datang kemari, mengapa tidak duduk dulu dan minum
arak?"

"Hmmm .. tempat macam apakah ini! memangnya pantas buat aku si orang tua untuk duduk minum arak?" jengek si nenek sambil tertawa dingin.

"Kalau toh tempat ini tidak cocok buat kalian berdua untuk minum arak, mengapa kalian berdua datang kemari ?"

"Kami datang untuk mencari orang"

"Mencari orang? Siapa yang hendak dicari?"

"Seorang manusia she Sang yang bernama Sang Ceng, serta seorang budak cilik she Cia"

Menyinggung tentang kedua orang itu, wajahnya segera menunjukkan perasaan gusar.

"Asal kalian serahkan kedua orang itu kepadaku, sekalipun kau berlutut sambil memohon kepadaku akupun tak ingin berada lebih lama lagi di sini"

"Ada urusan apa kalian berdua hendak mencari mereka?"

"Akupun tak ingin berbuat apa-apa, aku hanya inginkan mereka hidup beberapa tahun lagi!"

Kemudian dengan mata memancarkan rasa gusar dan benci dia melanjutkan lebih jauh:

"Aku menginginkan agar mereka mau mati pun tak dapat mati"

"Budak yang ada di sini tidak sedikit jumlahnya, yang she Cia pun ada beberapa orang bahkan
akupun kenal dengan orang she Sang tersebut!"

""Sekarang dia ada dimana?"

"Aku tidak tahu !"

Kakek yang selama ini tidak berbicara mendadak berkata:

"Aku tahu!"

PDF BY KANG ZUSI

"Sejak kapan kau tahunya"

"Tadi"

"Dimana?"

"Di sini!"

Sun Hu-hou tak kuasa menahan diri, serunya dengan cepat:

"Kau mengatakan Sang Ceng berada di sini?", pelan-pelan kakek itu mengangguk, paras mukanya masih tidak memperlihatkan perubahan apa-apa.

"Mengapa kami tidak melihat dia!"

Kakek itu sudah menutup mulutnya rapat-rapat, sepatah katapun ia tidak berbicara lagi.

Setelah lo-tau-cu kami mengatakan dia pasti berada di sini, apa yang dikatakan loa tau cu

kami selamanya tak pernah salah"

"Apakah kali inipun tak bakal salah?"

"Yaa, kali ini pun tak bakal salah"

Sun Hu-hou segera menghela napas panjang. "Aaaai.... bila kalian dapat menemukan San Ceng ditempat ini, maka aku..."

"Kau hendak kemana?" tukas si nenek.

"Aku akan...."

Belum habis dia menyelesaikan kata-katanya, mendadak Lim Siang him melompat ke depan dan menutupi mulutnya.

Sambil tertawa dingin si nenek itu berseru:

"San Ceng, bahkan orang inipun telah berhasil melihat kau, mengapa kau tidak cepat-cepat menggelinding keluar?"

Terdengar seseorang berseru sambil tertawa dingin:

"Kalau hanya mengandalkan ketajaman matanya sudah dapat menemukan aku, kejadian ini baru aneh namanya"

oooOooo

SEHARUSNYA San Ceng sudah datang ke sana, bila ia telah datang, tentu saja akan dipersilahkan masuk ke dalam pagoda air ini.

Tapi jelas hingga sekarang ia masih belum pernah menampakkan diri.

Anehnya, suara pembicaraan orang itu justru suara dari San Ceng ....

Sudah jelas semua orang dapat mendengar suaranya, tapi justru tak ada yang melihat orangnya.

PDF BY KANG ZUSI

Walaupun pagoda air itu tak bisa dibilang kecil, tapi tak bisa dikatakan pula amat besar, tapi di
manakah orang itu menyembunyikan diri?

Dia selalu berada dalam pagoda air itu, berada di depan mata orang-orang itu, sedang orang-
orang yang berada di sana bukan orang buta semua, tapi anehnya justru mereka tak ada yang
melihat dirinya.

Sebab siapapun tak ada yang menyangka kalau Ngo-heng poocu yang berkedudukan terhormat dalam dunia persilatan, ternyata telah berubah menjadi begini rupa.

ooooo0ooooo

WALET BAJA TERBANG

TAMU yang berada dalam pagoda air itu berjumlah sembilan orang, sebaliknya pelayan dan
dayang yang melayani mereka berjumlah dua belas orang, enam lelaki dan enam perempuan.

Yang lelaki memakai baju hijau kaos putih, sedangkan yang perempuan mengenakan gaun pendek. setiap orang tampak amat bersih, teratur dan amat tenang, seperti barang-barang antik
yang mudah pecah.

Tak bisa disangkal lagi mereka semua adalah orang-orang yang dipilih melalui seleksi yang
seksama, atau tegasnya untuk menjadi babu atau kacung di dalam keluarga yang kaya rasa ini
bukanlah suatu pekerjaan yang gampang.

Tapi entah bagaimanapun disiplin dan ketatnya pendidikan yang pernah mereka terima, bila
secara tiba-tiba menyaksikan ada seorang "hidup" yang mendadak tubuhnya terbelah

menjadi
dua, mereka toh akan dibuat ketakutan juga.

Dari dua belas orang yang berada di situ, paling tidak ada separuh diantaranya yang sudah
dibuat ketakutan sampai lemas kakinya dan tergeletak di tanah tanpa sanggup untuk bangkit
berdiri kembali.

Tiada orang yang menegur mereka, juga tiada orang yang memperhatikan mereka, bahkan memandang sekejap ke arah mereka pun tidak.

Dalam pagoda air ini, kedudukan mereka tidak lebih penting daripada seekor ikan gurame yang dimasak Ang sio.

Oleh karena itu mereka tidak berhasil melihat San Ceng.

San Ceng adalah seorang yang selalu memandang tinggi kedudukan sendiri, gayanya sok dan
siapapun tak akan menyangka kalau dia akan menurunkan derajat sendiri dengan mencampur
baurkan diri diantara para pelayan, bahkan menggeletak di tanah lagi pura-pura mati.

Sayang sekali ia sudah tak dapat melanjutkan sandiwaranya lagi, terpaksa ia harus bangkit
berdiri, mengenakan pakaian berwarna hijau dengan kaos putih yang selama hidup tak pernah
dikenakannya dengan wajah hijau membesi.

Sekarang semua orang baru melihat jelas, rupanya dia mengenakan sebuah topeng kulit manusia yang terbuat amat sempurna.

Lim Siang him sengaja menghela napas panjang, lalu katanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Apa yang dikatakan Sang poocu memang benar, dengan ketajaman mataku aku benar-benar tak dapat melihat kalau dia adalah Sang poocu, kalau tidak masa aku berani merepotkan Sang
poocu untuk mengambilkan arak untuk diriku."

"Dia tas wajah Sang poocu mengenakan sebuah topeng kulit manusia yang dibuat oleh Jit kiau
tongcu, tentu saja dengan mata telanjang tak mungkin kita bisa menemukannya" sambung Lamkiong Hoa su.

"Konon kulit manusia itu merupakan sebuah benda yang sangat berharga di dalam dunia persilatan waktu lalu"" ucap Bwee toa lojin pula: ""yang masih tersisa dalam dunia persilatan
sudah tidak banyak lagi jumlahnya, konon paling banter cuma ada tiga empat lembar saja."

"Hmm, sungguh tak disangka Sang poocu yang selamanya terbuka dan gagah perkasa, ternyata menyimpan pula selembar topeng tersebut ... ." sambung Han Tiok.

"Orang yang jujur dan terbuka, menganggap tak boleh mempunyai topeng semacam ini, mengapa harus menyimpannya secara diam-diam" seru Bwee Hoa cepat.

"Masa kau lupa, topeng kulit manusia semacam ini terbuat dari apa ?"

"Konon kalau tak salah terbuat dari kulit pantat orang mati" ucap Lim Siang him.

"Tidak benar, tidak benar" teriak Bwe-hoa sambil menggoyangkan kepalanya berulang kali,
"dengan kedudukan Sang poocu dalam dunia persilatan, masa ia mau mengenakan kulit pantat
orang mati di atas wajahnya? sudah pasti kau sudah salah mendengar""

Begitulah, beberapa orang itu saling menyindir dan saling berseru, isinya hanya cemoohan dan
ejekan belaka.

Akhirnya Sang Ceng buka suara juga, dia berkata:

"Sudah selesaikan perkataan kalian semua?."

"Belum" sahut Lim Siang him, "masih ada satu hal yang tidak jelas bagiku"

"Persoalan apa?"

"Hari ini adalah pesta besar yang diselenggarakan tuan rumah perkampungan ini untuk segenap umat persilatan di dunia, beratus meja perjamuan telah disediakan, semakin banyak
orang semakin gampang untuk menyembunyikan diri, mengapa kau tidak pergi ke tempat yang
banyak orangnya, tapi justru datang kemari? "

"Sebab aku mengira kalian adalah temanku, sekalipun jejakku ketahuan, kalian sebagai pendekar-pendekar lurus dari golongan putih, tak akan membiarkan aku mati ditangan ibis sesat
dari golongan hitam"

Mendadak Sun Hu hou melompat bangun, lalu bentaknya keras-keras.

""Seorang iblis sesat dari golongan hitam? Siapakah yang termasuk iblis sesat dari golongan

hitam?"

Sang Ceng tertawa dingin.

"Apakah kalian benar-benar tidak tahu kalau kedua orang ini adalah ....." "

PDF BY KANG ZUSI

Ia tidak melanjutkan kata-katanya sebab dia tak sanggup melanjutkan perkataannya, dalam
waktu singkat ada dua tiga puluh titik cahaya tajam yang menghajar ke arahnya, semuanya
mengancam bagian-bagian mematikan di tubuhnya.

Orang pertama yang melancarkan serangan paling dulu adalah Lim Siang him.

Sun Hu hou, Ciong Tian, Bwe Hoa, Han Tiok dan Lam kiong Hoa supun tidak lebih lambat daripada gerakannya.

Orang itu berasal dari perguruan kenamaan, jarang sekali ada umat persilatan yang mengetahui kalau merekapun pandai mempergunakan senjata rahasia.

Sebab dihari-hari biasa mereka selalu mengatakan kalau senjata rahasia adalah benda kaum
sesat, selalu memandang rendah orang-orang yang ternama karena mengandalkan senjata rahasia.

Tapi sekarang, senjata rahasia mereka telah dipergunakan, bukan saja dilancarkan dengan
kecepatan luar biasa, bahkan keji dan luar biasa hebatnya, entah dalam bagian manapun mereka
tak akan lebih kurang dari orang-orang yang mereka anggap rendah dihari-hari biasa.

Jelas mereka telah bertekad tak akan membiarkan Sang Ceng menyelesaikan kata-katanya dalam keadaan hidup, setiap orang telah mempersiapkan senjata rahasia dalam tangannya,
kemudian secara tiba-tiba melancarkan serangan berbareng.

Bagaimana mungkin Sang Ceng dapat menduga kalau mereka bakal turun tangan bersama secara tiba-tiba? Bagaimana mungkin ia dapat meloloskan diri dari ancaman tersebut?

Bahkan dia sendiripun beranggapan bahwa dia bakal mati, sebab diapun tidak menyangka kalau ada orang yang akan turun tangan menyelamatkan jiwanya.

Mendadak tampak cahaya golok berkelebat lewat.

Cahaya golok yang berwarna perak berkelebat lewat ditengah udara, dua puluh tujuh macam
senjata rahasia terdiri dari pelbagai macam itu telah jatuh berserakan di atas tanah dalam jumlah
lima puluh empat batang, sebab setiap macam senjata itu telah terpapas kutung menjadi dua
bagian oleh ayunan golok tersebut.

Diantara dua puluh tujuh macam senjata rahasia itu terdapat teratai baja, jarum bunga bwee,
ada peluru emas, ada pisau penembus tulang, ada yang berbentuk persegi ada yang berbentuk
bulat, ada yang lancip ada pula yang berbentuk lonjong, ada yang besar ada pula yang kecil,
setiap macam senjata rahasia tersebut semuanya patah persis ditengah-tengah.

Sungguh suatu gerak serangan yang amat cepat dan amat tepat!

oooOooo

CAHAYA golok berkelebat lewat, tahu-tahu lenyap tak berbekas.

Paras muka kakek itu masih tetap tenang tanpa perubahan apapun, sebaliknya dari balik mata
nenek itu memancarkan cahaya berkilat seperti cahaya golok yang berkelebat lewat tadi.

Tapi ditangan mereka berdua tak ada yang memegang golok.

PDF BY KANG ZUSI

Cahaya golok tadi berasal dari mana? Mengapa tahu-tahu lenyap tak berbekas? Ternyata tak
seorang manusiapun yang melihatnya.

Paras muka setiap orang berubah hebat.

Mendadak Sang Ceng mendongakkan, kepalanya dan menghela napas panjang.

"Aaaai ... rekan persilatan yang selama dua puluh tahun saling menghormat dan saling menolong, ternyata "dalam sekali serangan ingin merenggut selembar jiwaku, aaai .... siapakah
yang akan menduga sampai ke situ ?"

Setelah berhenti sejenak, tiba-tiba sambil tertawa dingin katanya lagi:

"Tapi sudah seharusnya aku berpikir sampai ke sana, sebab apa yang kulihat jauh lebih

banyak dari pada kalian"

"Mengapa yang kau lihat jauh lebih banyak dari pada kami?" tanya si nenek.

"Sebab sejak tadi aku tergeletak di atas tanah, bahkan apa yang terjadi di bawah meja pun

dapat kulihat jelas"

"Apa yang telah kau lihat?"

"Sewaktu mereka sedang memaki kau sebagai orang edan tadi, tangan mereka yang berada

di bawah meja secara diam-diam salting menarik baju lawan dan memberi tanda rahasia, bahkan
ada sementara tangan yang gemetar keras ....."

"Lanjutkan."

"Tentu saja hal ini dikarenakan mereka sudah menduga siapakah kalian, tapi mereka tak boleh
membiarkan kau tahu akan hal ini"

"Yaa. sebab bila ada seorang diantara mereka yang bisa menduga asal usulku maka jangan harap ada yang bisa berlalu dari sini dalam keadaan hidup!"

"Itulah sebabnya terpaksa mereka harus bersandiwara di hadapanmu, agar kau mengira mereka sama sekali tak tahu siapakah kau, kalau tidak, masa mereka berani bersikap kurang ajar
kepadamu?.

"Heeehhh. . . heeehhh. . . heehhh . . . ternyata di sini memang benar-benar tak ada yang tolol"
ujar si nenek sambil tertawa dingin.

"Sungguh tak disangka aku memang benar-benar berada di sini dan yang lebih tidak beruntung lagi mereka justru adalah sahabatku....."

"Hmmm.. setelah mereka tahu akan asal usulku, tentu saja mereka tak akan menganggap kau
sebagai teman lagi"

""Itulah mereka harus mencemooh, mengejek dan menyindir ku, pertanda kalau mereka tidak
memandang tinggi diriku, bila ada orang hendak membunuh aku. Merekapun tak akan mencampuri urusanku"

"Sayang sekali aku justru belum terlalu terburu napsu untuk turun tangan merenggut jiwamu""

PDF BY KANG ZUSI

"Kini aku belum mati, aku masih bisa berbicara tentu saja setiap saat aku dapat mengutarakan
asal usul kalian kepada mereka."

"Nenek itu mengangguk.

"Benar, asal kau mengutarakan hal itu, berarti merekapun harus mengiringi kematianmu"

"Sekarang terbukti sudah kalau mereka tidak menganggap teman kepadaku, tentu saja akupun
tak akan membiarkan mereka memperoleh kebaikan apa-apa.... ."

Mereka pasti sudah menduga akan hal itu, mereka semua toh bukan orang tolol"

`Tapi mereka sama sekali tidak mengira kalau kau telah turun tangan menyelamatkan jiwaku"

"Mungkin merekapun tak akan menyangka kalau aku dapat menyelamatkan jiwamu," sambung si nenek dingin.

Dalam dunia ini memang tidak ada beberapa orang yang bisa merontokkan dua puluh tujuh macam senjata rahasia di dalam sekali bacokan.

"Tadi Lim Siang him menutupi mulut Sun Hu-hou bukan lantaran dia sudah melihat kalau aku
berada di sini" kata Sang Ceng

"Yaa dia telah menduga siapa gerangan lo-tau cu kami ini" si nenek ini manggut-manggut.

"Tentu saja dia juga tahu kalau dalam hidupnya Thi tianglo tak pernah mengucapkan kata-kata
yang tidak meyakinkan atau melakukan perbuatan yang tidak meyakinkan"

"Ehmm, memang jarang sekali ada orang yang tidak mengetahui watak dari lo-tau cu kami

itu"

"Itulah sebabnya mereka lebih-lebih tak akan membiarkan aku memberitahu kepada mereka kalau kakek ini adalah salah satu di antara empat toa tianglo dari Mo kau, jago golok paling cepat
dikolong langit pada empat puluh tahun berselang"

Ternyata dia mengutarakan juga hal ini.

Belum habis dia berkata Han Tiok sudah melompat ke udara dan melesat pergi dari situ dengan kecepatan bagaikan anak panah yang terlepas dari busurnya.

Syarat utama dalam ilmu meringankan tubuh adalah "enteng"" dengan tubuh yang enteng

gerakan baru bisa cepat bagaikan kilat.

Tubuh Han Tiok kurus kering bagaikan bambu, lagi pula amat pendek dan kecil.

Sudah dapat dipastikan Han Tiok jauh lebih "enteng" "daripada kebanyakan orang lain.

Han Tiok boleh dibilang merupakan salah satu diantara sepuluh orang jago yang paling bagus

ilmu meringankan tubuhnya dalam dunia persilatan"

Sewaktu dia meleset ke luar tadi, tak ada orang yang menghalanginya, juga tak ada yang bisa
menghalanginya, yang nampak cahaya golok yang berkelebat lewat.

Tatkala cahaya golok itu berkelebat lewat, tubuhnya masih melesat ke depan, dalam waktu
singkat dia sudah melewati telaga salju tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Rembulan yang purnama masih ada di langit.
Di langit ada rembulan, di atas telaga juga ada rembulan.
Di antara kilauan cahaya dari langit dan pantulan dari bumi, semua orang dapat melihat jelas

tubuhnya yang kurus kecil itu dengan cepat dan enteng telah melesat ke depan menyeberangi
telaga salju itu.

Semua orangpun dapat melihat jelas, secara tiba-tiba tubuhnya terbelah persis dari tengah
menjadi dua bagian.

ooooo0ooooo

TIADA orang yang berani bergerak lagi.

Han Tiok adalah orang pertama yang melesat ke depan, orang lain pun turut menghimpun tenaga dan bersiap melompat pula ke luar.

Tapi sekarang, hawa murni yang baru saja mereka himpun, secara tiba-tiba berubah menjadi

peluh dingin.

Cahaya golok kembali berkelebat lalu lenyap.

Tapi kali ini semua orang dapat melihat jelas, cahaya golok itu muncul dari balik ujung baju si

kakek itu tanpa menimbulkan sedikit suarapun.

Ujung bajunya itu sangat lebar, amat besar dan panjang.

Cahaya golok berwarna putih perak yang meluncur keluar dari balik ujung bajunya tadi, kini

seakan-akan tertinggal dibalik mata nenek tersebut ....

"Kau keliru" tiba-tiba nenek itu berkata.

"Dia memang keliru"" sahut Sang Ceng, "dia seharusnya tahu kalau tiada orang yang dapat

meloloskan diri dari ujung golok si burung walet"

"Kaupun keliru" ucap si nenek.

"Oya? "

"Kaupun seharusnya pernah mendengar akan sepatah kata"

"Kata apa?"

"Burung walet terbang berpasangan, jantan betina burung walet baja, sekali bacok tengah

membelah, kiri kanan berjumpa kembali"

Setelah berhenti sejenak, dia melanjutkan:

"Maksud dari perkataan itu adalah bacokan kami selalu datangnya dari tengah, bagian kanan

pun akan segera berpisah" ..
"Ucapan itu tidak terlalu bagus, tapi aku memang pernah mendengarnya .."

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau kata-kata seperti ini pernah kau dengar, tentunya kau juga harus tahu, diantara empat
tianglo dari Mo-kau, hanya walet baja yang terdiri dari dua orang"

Kemudian ia melanjutkan:

"Walaupun bacokan golok lo tau cu kami cepat, akupun harus turut turun tangan pula, dengan
demikian kelihaiannya baru dapat terlihat jelas....."

"Ucapan ini memang pernah kudengar"

Tapi, sekalipun kami berdua telah turun tangan bersama, Yan cu siang hui (burung walet terbang berpasangan) masih belum bisa dianggap sebagai golok tercepat di dunia ini"

"Belum bisa dianggap?" .

"Yaa, belum bisa dianggap"

Sang Ceng segera menghela napas panjang.

"Aaaai, tapi golok kalian boleh dibilang sudah cukup cepat ....!" katanya.

"Kau menganggap golok kami sudah cukup cepat karena kau belum pernah melihat golok yang benar-benar tercepat di dunia ini!"

Mendadak wajahnya menunjukkan suatu perubahan yang aneh sekali:

"Golok itu adalah sebilah golok berbentuk melengkung seperti bulan sabit ...."

Si kakek yang jarang bersuara itu mendadak menusuk ucapannya dengan berseru dingin:

"Kaupun sudah tua!"

Jarang ada perempuan yang mau mengakui dirinya sudah tua!, tapi kali ini ternyata

dia
mengakuinya dengan segera:

"Yaa, aku memang sudah tua, aku benar-benar sudah tua, kalau tidak mengapa aku bisa berubah menjadi banyak mulut"

Mimik wajahnya masih tampak sangat aneh, entah karena menaruh hormat atau benci? atau kagum? Atau marah?

Beberapa macam hal tersebut sebenarnya tak mungkin bisa tampak di atas wajah satu orang.

Tapi terhadap golok berbentuk lengkung macam bulan sabit ini, justru mempunyai beberapa
macam perasaan yang tak sama.

Golok lengkung itu, apa seperti golok lengkung dari Cing cing?

Pertanyaan ini sudah tak ada orang yang dapat menjawab lagi, sebab nenek itu sudah mengalihkan kembali pokok persoalannya ke masalah yang lain.

Tiba-tiba ia bertanya kepada Sang Ceng:

"Dapatkah aku membunuhmu dalam sekali bacokan?..."

PDF BY KANG ZUSI

"Dapat !"
Sang Ceng bukanlah seseorang yang rela menyerah kalah dengan begitu saja, akan tetapi kali

ini dia telah mengakuinya.

Nenek itu segera menghela napas panjang, katanya lagi:

"Kau sama sekali bukan seseorang yang menarik, dihari-hari biasa gerak gerikmu bukan saja

menganggap dirinya luar biasa, bahkan kaupun berbuat agar orang lain menganggap kau luar
biasa."

Ternyata Sang Ceng mengakui akan hal ini.

Ilmu pedang Ngo heng kiam hoat yang kau miliki sama sekali tak ada gunanya, kehidupan di
dunia ini terhadap orang lainpun sama sekali tak ada kegunaannya" sambung si nenek itu. .

Sang Ceng sama sekali tidak membantah:

"Tapi kau masih mempunyai sebuah kebaikan," kata si nenek itu lagi, "paling tidak kau jauh
lebih baik daripada manusia-manusia munafik yang menganggap dirinya luar biasa, sebab apa
yang kau ucapkan adalah kata-kata yang sejujurnya."

Terhadap perkataan ini, tentu saja Sang Ceng semakin tak akan membantah.

"Oleh sebab itu aku tak ingin membunuhmu" sambung si nenek, asal kau serahkan budak cilik

itu kepadaku, maka akupun akan segera melepaskan kau pergi!"

Sang Ceng termenung sampai lama sekali, tiba-tiba dia berkata:

"Bolehkah kubicarakan dulu beberapa hal dengan mereka?"

"Mereka siapa?"

"Mereka adalah orang-orang yang dahulu ku anggap sebagai teman-temanku ini?"

"Sekarang kau sudah tahu mereka adalah teman-teman macam apa, mesti buat berbicara apa

lagi dengan mereka?"
"Aku hanya ingin mengucapkan sepatah kata saja.

Sebelum si nenek menjawab, kali ini kakek itu sudah mendahului:

"Biarkan dia berbicara"

Orang yang jarang berbicara biasanya setiap ucapan yang diutarakan olehnya selalu lebih

berbobot.
"Kakek tua kami sudah mengijinkan kau untuk berbicara, siapa lagi yang bisa melarangmu

untuk berbicara?" kata si nenek.

Setelah menghela napas, terusnya:

"Sekalipun saat ini kau tak ingin berbicarapun, mungkin sudah tidak mungkin lagi".

PDF BY KANG ZUSI

Maka Sang Ceng pun membisikkan sesuatu di sisi telinga lima orang, mereka adalah Sun Hu
hou, Lim Siang him, Bwee Hoa, Ciong Tian serta Lamkiong Hoa su.

Hanya Beng Kay san dan Liu Yok siong yang tidak masuk dalam bilangan.

Tak ada yang tahu apa yang telah dia katakan, tapi semua orang yang mendengar perkataan itu paras mukanya segera berubah hebat, berubah menjadi lebih menakutkan daripada tadi.

Apa yang sebenarnya dia bisikkan kepada kelima orang "teman" nya itu?

Suatu tanda tanya besar.

oooOooo

GOLOK SETAN

SAMBIL memicingkan mata, nenek itu memperhatikan mereka, agaknya diapun tak dapat menebak apa yang telah dibisikkan Sang Ceng di sisi telinga mereka.

Hingga berusia tiga puluh tahun, Thi yan hujin (Nyonya burung walet baja) masih termasyhur
sebagai perempuan cantik dalam dunia persilatan, terutama sekali sepasang matanya yang
sanggup membetot sukma.

Bila pada empat puluh tahun berselang ia memandang seorang lelaki dengan pandangan demikian, entah apapun yang dia minta, lelaki tersebut pasti akan memenuhi semua keinginannya,
sayang sekali kini dia sudah meningkat tua.

Semua orang telah menutup mulutnya rapat-rapat, seakan-akan sudah mengambil keputusan
tak akan mengutarakan lagi apa yang dibisikkan Sang Ceng kepada mereka itu.

Mendadak Sang Ceng berkata:

"Yan-Cu-Siang-Hui meskipun membunuh orang seperti membabat rumput, apa yang telah diucapkan selamanya masuk hitungan"

"Tentu saja masuk hitungan" jawab Thi Yan Hujin.

"Tadi agaknya kau telah berkata, asal kami serahkan nona Cia tersebut kepadamu maka kau
akan melepaskan aku pergi"

"Benar, aku memang berkata demikian"

"Kalau begitu, sekarang agaknya aku sudah boleh pergi dari tempat ini ....!"

Ia lantas menepuk tangannya dan membersihkan pakaiannya dari debu dan pasir, seolah-olah
kejadian ini sama sekali sudah tiada hubungannya dengan dirinya lagi.

"Karena sekarang aku telah menyerahkan dirinya!"

"Serahkan kepada siapa?"

"Serahkan kepada mereka!"

Ia menunjuk kearah Lim Siang him, Sun Hu hou, Ciong Thian, Bwe Hoa dan Lamkiong Hoa su.

PDF BY KANG ZUSI

"Aku memang sudah membawa dia datang kemari dan menyembunyikan di suatu tempat yang amat rahasia, barusan aku telah memberitahukan letak tempat itu kepada mereka, sekarang salah
seorang diantara mereka sudah dapat menemukan tempat persembunyiannya lagi"

Tiba-tiba Sun Hu hou membentak marah:

"Darimana kami bisa tahu kalau kau berbicara jujur?"

"Asal salah seorang diantara kalian pergi kesana dan mencarinya, segera akan diketahui

apakah aku bohong atau tidak!" jawab Sang Ceng dengan sikap yang tenang.

Paras muka Sun Hu Hou berubah menjadi hijau membesi, peluh sebesar kacang kedelai jatuh
bercucuran membasahi pipinya.

Sang Ceng malah tertawa tergelak, tertawa amat gembira, siapapun tak ada yang tahu mengapa secara tiba-tiba mereka dapat berubah menjadi begitu gembira:

"Sudah pasti mereka akan saling berebut untuk pergi mencari budak cilik itu!" "kata Thi yan

hujin tiba-tiba.

"Oya!"

"Sekarang mereka sudah tahu siapakah aku, hal ini berarti mereka berlima sama halnya

dengan lima sosok mayat!"

"Ooooh .... !"

"Tapi mereka semua belum ingin mati"

"Yaa, selama banyak tahun belakangan ini, kehidupan mereka memang dilewatkan dengan

baik sekali, tentu saja mereka tak ingin mati" sambung Sang Ceng..

"Siapapun tak ingin mati, maka siapapun ingin pergi mencarinya!"

"Kenapa ?"

"Sebab barang siapa dapat menemukan budak cilik itu, maka aku akan melepaskannya."

"Aku percaya apa yang telah kau ucapkan pasti akan dipenuhi!"

"Kalau memang begitu, menurut pendapatmu mungkinkah mereka akan saling berebut ?"

"Tidak mungkin"

Thi yan hujin segera tertawa dingin .

"Heeehhh. .. heeehhh. . . heeehhh. . . apakah kau anggap mereka semua adalah orang-orang

yang tidak takut mati?"

"Justru karena mereka takut mati, maka mereka tak akan pergi ke sana untuk mencarinya"

"Mengapa?"

PDF BY KANG ZUSI

"Sebab bila mereka tidak pergi, mungkin saja masih dapat hidup selama beberapa tahun lagi,
sebaliknya kalau pergi berarti mereka sudah pasti akan mati, dalam hal ini aku percaya mereka
pasti akan mengetahuinya dengan jelas"

Berbicara sampai di situ, dia lantas berpaling ke arah mereka sambil bertanya:

"Bukan begitu?"

Ternyata tak seorangpun di antara mereka yang menyangkal.

Thi yan-hujin merasa rada marah, tapi juga agak keheranan.

"Apakah mereka mengira aku tak berani membunuh mereka?" "

Tentu saja kau berani, bila mereka tidak pergi, kau pasti akan turun tangan, dalam hal ini

merekapun tahu!"".

Setelah berhenti sejenak, dengan hambar dia melanjutkan:

"Sayang sekali nona Cia ini masih mempunyai orang tua, bila mereka sampai

menyerahkannya kepadamu maka orang itupun tak akan melepaskan mereka dengan begitu saja"

"Jadi mereka lebih suka menyalahi aku daripada menyalahi orang tersebut ?

Mereka semua adalah jago-jago kelas satu di dunia persilatan, seandainya mereka turun

tangan bersama menghadapimu, mungkin saja masih ada sedikit harapan, tapi jika mereka hendak menghadapi orang itu, maka pada hakekatnya sama sekali tak ada kesempatan lagi""

(Bersambung ke Jilid 9)

Jilid : 09

"SIAPAKAH orang itu?" tak tahan Thi-yan hujin bertanya.

"Cia siau hong, Sam sauya dari bukit Cui im san, telaga Lit sui oh, perkampungan Sin kiam
san-ceng"

Setelah menghela napas panjang, lanjutnya:

"Nona Cia yang sedang kau cari itu bukan lain adalah putri kesayangan Cia Siau hong"

ooOoo

PARAS muka Thi yan hujin segera berubah hebat, sorot matanya penuh dengan pancaran rasa kaget, marah dan penuh kebencian.

Dengan suara tenang Sang Ceng berkata:

"Golok setan dari Yan cu siang hui musti menakutkan, pedang sakti dari sam sauya keluarga
Cia rasanya juga tidak terlalu terlampau jelek!"

"Sungguh perkataanmu itu?" bentak Thi yan hujin dengan suara keras, masa Cia Siau hong
punya anak perempuan?"

"Kau saja punya anak lelaki kenapa Cia Siau hong tak boleh mempunyai anak perempuan?"

PDF BY KANG ZUSI

Paras muka Thi yan hujin segera berubah menjadi menakutkan sekali, sepatah demi sepatah
kata dia berkata.

"Sekarang kami sudah tidak mempunyai anak lelaki, Cia Siau hong juga tak boleh mempunyai
anak perempuan"

Suaranya amat keras, diantara picingan matanya mendadak melontarkan cahaya yang tajam bagaikan sembilu, sambil menatap wajah Sun Hu hou lekat-lekat serunya:

"Budak she Cia itu bersembunyi di mana, bersedia untuk bicara atau tidak?

Paras muka Sun Hu hou pucat pias seperti mayat, dia menggigit bibirnya kencang-kencang.

"Dia tak akan berbicara kata Sang Ceng, anak murid Siau lim pay selalu dihormati orang dalam dunia persilatan, bila dia menjual putrinya Cia Siau hong kepada orang-orang Mo-kau,
bukan saja Cia Siau hong tak akan melepaskan dirinya, bahkan saudara-saudara seperguruannya
juga tak akan melepaskan dia dengan begitu saja.

Setelah tersenyum, katanya lebih jauh:

"Kalau toh sama-sama matinya, mengapa ia tidak memilih kematian yang jauh lebih gagah dan

menarik?" "

Tiba-tiba Sun Hu hou menjerit lengking:

"Kita tak punya dendam tak punya sakit hati, mengapa kau hendak mencelakai diriku?"

"Sebab aku tak tahu malu, bahkan kulit pantat orang matipun ku tempelkan di atas

wajahku,

mengapa aku tak boleh melakukan pula perbuatan semacam ini?"

Mendengar perkataan tersebut, Sun Hu hou segera menghela napas panjang.

"Aaaai ... seandainya kawan-kawan persilatan tahu kalau Ngo heng poocu sebenarnya adalah

seorang manusia macam begini, entah bagaimana perasaan mereka?"
"Tahu tidak tahu, tapi perasaan tersebut sudah pasti sama dengan perasaan kalian terhadap

diriku sekarang

"Dia tidak mau berbicara, biar aku yang berkata" tiba-tiba Ciong Tian berseru:

Sambil tertawa Thi yan hujin berseru:

"Heeehhh... heeehhh... heeehhh... aku sudah tahu, cepat atau lambat pasti ada orang yang

mengatakannya keluar "

"Cuma akupun ingin berbicara dulu beberapa hal dengan Sang poocu," kata Ciong Tian.

Pelan-pelan dia berjalan menghampiri ke sisi Sang Ceng.

Sang Ceng bukannya sama sekali tidak mempersiapkan diri terhadap dirinya, Cuma saja, dia

sama sekali tidak menyangka kalau seorang jago pedang kenamaan semacam dia ternyata biasanya cuma menggigit orang belaka...

Dia mengawasi terus sepasang tangan Ciong Tian, sementara sepasang tangannya hanya bergendong di belakang. .

PDF BY KANG ZUSI

Akhirnya Ciong Tian tiba-tiba di hadapannya, kemudian sambil menempelkan bibirnya di sisi
telinga San Ceng. dia berbisik pelan:

"Ada satu hal kau pasti tak akan membayangkannya, seperti juga akupun juga tidak menyangka kalau kau pandai meminjam golok untuk membunuh orang, oleh karena itu aku baru
berpikir untuk mengucapkan beberapa hal kepadamu ...."

Mendadak ia menggigit telinga Sang Ceng keras-keras.

Kontan saja Sang Ceng menjerit kesakitan.

Sun Hu hou yang kebetulan berada di hadapannya segera bertindak cepat, sambil melompat

ke depan dia menghantam dadanya keras-keras.

Tiada orang yang tahan menerima pukulan dahsyat tersebut, tatkala tubuhnya terjatuh dari
tengah udara paling tidak ada dua puluh tujuh delapan batang tulangnya yang sudah patah.

Ciong Tian segera menyemburkan kutungan telinganya yang masih penuh berdarah itu di atas
badannya, kemudian berkata.

"Aku tahu kau pasti tak akan menyangka bukan kalau aku adalah seorang manusia macam

begini!"

Thi yan hujin yang menyaksikan kejadian itu mendadak menghela napas panjang, katanya.

"Bukan hanya dia saja yang tidak menyangka, bahkan aku sendiripun sama sekaIi tidak

menyangka"

Mimik wajahnya berubah menjadi aneh sekali:

"Andaikata semua jago dan orang gagah yang ada didalam dunia persilatan dewasa ini adalah

manusia-manusia macam kalian itu, hal mana tentu lebih bagus lagi!"

"Membunuh satu orang bagaikan seratus orang, lebih baik kita membunuh seorang lagi!" tibatiba
Thi yan tianglo berseru .

"Akupun tahu bahwa kita harus membunuh seorang lagi, dengan demikian mereka baru bersedia untuk berbicara"

Setiap kali menjumpai persoalan yang berat dan membutuhkan keputusan yang tepat dia selalu bertanya kepada suaminya:

""Kita akan membunuh siapa dulu?"

Pelan-pelan Thi-yan tianglo mengeluarkan jari tangannya yang kurus kering dari balik bajunya.

Setiap orang tahu, siapa yang kena ditunjuk oleh jari tangannya itu, maka orang itulah yang
akan mati.

Kecuali Lamkiong Hoa su, setiap orang segera mengundurkan diri ke belakang, tapi yang paling cepat mundurnya adalah Bwee Hoa

PDF BY KANG ZUSI

Baru saja dia akan menyembunyikan diri dibelakang Lamkiong Hoa su, jari tangannya yang
kurus itu sudah menuding ke arahnya.

Baik, dia yang kita bunuh!" seru Thi yan hujin.

Seusai mengucapkan perkataan tersebut, mendadak dalam genggamannya telah muncul sebilah golok:

Itulah sebilah golok panjang yang mencapai empat depa sembilan inci, tipis sekali dan bersinar
terang, sehingga sepintas lalu tampak seperti tembus cahaya.

Inilah golok setan milik Yan cu siang hui.

Dulu Mo kau meraja lela didalam dunia persilatan dan menganggap semua jago yang ada di
dunia ini bagaikan daging babi atau ikan, oleh karena di bawah pemerintahan kaucu mereka
terdapat sebilah pedang, sebuah cambuk, sebuah tinju sakti dan sepasang golok.

Dihari-hari biasa tak ada orang yang melihat goloknya, karena golok tersebut sangat tipis
sekali, bisa digunakan sebagai senjata keras, bisa juga dipakai sebagai senjata lunak, bila tidak
dipergunakan dapat di gulung menjadi satu dan disembunyikan dibalik pakaian.

Biasanya bila menampakkan diri, itu berarti ada musibah atau banjir darah yang akan memenuhi seluruh jagad.

Thi yan hujin membelai mata goloknya dengan lemah lembut, kemudian ujarnya lagi.

"Aku sudah banyak tahun tidak pernah mempergunakan golok ini lagi, akupun tidak seperti lotaucu
kami yang selalu berhati lembek"

Kemudian sambil memicingkan matanya memandang ke arah Bwee Hoa, dia menambahkan.

"Oleh karena itu nasibmu memang lebih mujur daripada yang lain-lainnya"

Selama ini Bwe Hoa adalah seorang yang amat memperhatikan diri sendiri, paras mukanya juga selalu baik sekali.

Tapi sekarang paras mukanya berubah menjadi pucat pias seperti mayat, dia benar-benar tidak habis mengerti rejeki yang bagai manakah yang dikatakan sebagai nasib mujur?

"Aku masih ingat, orang terakhir yang mati di tanganku adalah Phang Thian siu!"

Phang Thian siu adalah jago-jago kelas satu dari perguruan Ngo hou toan bun to.

Ngo hou toan bun to merupakan ilmu golok yang amat dirahasiakan oleh keluarga Phang, keras, ganas, dahsyat dan mengerikan, satu bacokan memutuskan keturunan satu bacokan menghilangkan nyawa. Delapan puluh tahun merajai dunia persilatan, jarang sekali menjumpai
musuh yang sanggup menandinginya, dengan sebilah golok, Phang Thian siu menyapu rata semua jago yang ada dikedua belas sisi sungai besar, tapi secara tiba-tiba ia lenyap tak berbekas
semenjak empat puluh tahun berselang, siapapun tak tahu kalau dia tewas di tangan si burung
walet ini..

Phang Thian siu adalah sahabat karib Beng Kay san.

PDF BY KANG ZUSI

Maka ketika mendengar nama itu, paras muka Beng Kay san turut berubah, apakah dikarenakan dia terbayangkan kembali peristiwa empat puluh tahun berselang ketika ia
menyaksikan temannya tewas diluar kota Poo teng, diujung jembatan?

"Kugunakan pisau yang pernah kupakai untuk membunuh Phang Thian-siu untuk membunuhmu, agar sukma kalian sama-sama menempel di golok ini, bukan nasibmu amat mujur?" kata Thi yan hujin.

Bwee Hoa sudah terhitung seorang kakek, belakangan ini diapun sudah merasa dalam banyak
hal mengalami ketidak beresan, asal sedikit saja mengerahkan tenaga maka jantungnya akan
berdebar sangat cepat, lagi pula sering kali terasa sakit bagaikan ditusuk-tusuk dengan pisau.

Dia sendiripun tahu, kehidupannya tak mungkin bisa berlangsung terlalu lama.

"Dalam keadaan seperti ini, sepantasnya dia tidak takut menghadapi kematian.

Tapi secara tiba-tiba ia berteriak keras:

"Aku bilang apa yang kau katakan, aku pun berkata apa!"

Nyawa si kakek itu sudah tidak panjang lagi, apa seharusnya dinikmati manusia kebanyakan

telah dinikmati pula olehnya.

Sekarang sudah tidak banyak hal yang dapat dinikmati lagi olehnya....

Tapi anehnya, justru orang semakin tua biasanya semakin takut pula dia menghadapi

kematian.

Terdengar Thi-yan hujin berkata lagi:

"Kau benar-benar enggan berbicara ? Kau tidak takut Cia Siau hong menghadapi dirimu ?"

Tentu saja Bwe Hoa takut, takutnya setengah mati.

Tapi sekarang Cia Siau hong masih berada ribuan li dari situ, sedangkan golok tersebut telah

berada di depan mata.
Bagi seorang yang takut mati, bisa hidup lebih lama beberapa saatpun merupakan sesuatu

yang luar biasa baginya.

Maka Bwe Hoa lantas berkata:

"Tadi Sang Ceng memberitahukan kepadaku, dia telah menyembunyikan nona Cia di. . . ."

Ia tak pernah dapat menyelesaikan kata-katanya itu.

Mendadak saja cahaya golok berkelebat lewat, dan tahu-tahu lehernya sudah terpapas kutung.

Orang yang makin takut menghadapi kematian, biasanya kematian yang dialaminya semakin

cepat, dan hal ini merupakan suatu kejadian yang aneh sekali.

Bukan aneh saja, malah anehnya bukan kepalang.

PDF BY KANG ZUSI

Thi-yan hujin masih berdiri disitu sambil menggenggam sebilah golok yang terhunus. Tapi gulok yang memenggal leher Bwee Hoa hingga kutung itu bukanlah golok miliknya. Dia sempat menyaksikan golok itu berkelebat lewat, tapi ia tak sempat untuk menghadangnya.
Bwee Hoa juga sempat menyaksikan sambaran golok tersebut berkelebat lewat, tentu saja dia

lebih-lebih tak sempat untuk berkelit dan menyelamatkan diri dari ancaman bahaya maut.

Sebab serangan golok itu begitu cepat datangnya, sedemikian cepatnya sampai sukar untuk
dilukiskan dengan kata-kata.

Orang hanya sempat melihat cahaya golok yang berkilauan, tahu-tahu golok itu sudah mengambil korban, leher Bwee Hoa sudah terpapas kutung menjadi dua bagian, sedangkan golok
itu sendiripun tahu-tahu sirna dengan begitu saja.

ooooo0ooooo

KETAJAMAN YANG MEMUKAU

GOLOK itu berada di tangan Ting Peng. Ketika semua orang menyaksikan berkelebatnya cahaya golok di tangannya, tak seorangpun yang melihat orangnya.

Menanti semua orang menyaksikan orangnya, leher Bwee Hoa sudah terpapas kutung oleh sambaran goloknya.

Darah kental masih menetes keluar dari ujung golok tersebut.

Gook itu bukanlah senjata mestika yang tajam sekali atau membunuh orang tanpa percikan darah.

Golok itu tak lebih hanya sebilah golok biasa, cuma saja mata goloknya melengkung bagaikan
bulan sabit.

Thi yan hujin yang menyaksikan kejadian itu segera tertawa.

Walaupun saat ini dia sudah menjadi nenek-nenek, tapi bila sedang tertawa, sepasang matanya yang sipit masih kelihatan begitu mempesonakan hati, seakan-akan dia masih mempunyai daya tarik seperti pada empat puluh tahun berselang.

Orang yang masih hidup sekarang sudah tidak ada berapa orang yang sempat menyaksikan gaya tubuh yang mempesonakan hati itu.

Sebab orang-orang yang pernah menyaksikan daya yang memukau itu kebanyakan sudah mampus semua di ujung goloknya pada empat puluh tahun berselang...

Sebenarnya orang-orang itu mati di ujung goloknya? Ataukah mati oleh senyumannya?"

Mungkin bahkan dia sendiripun tak dapat membedakannya dengan amat jelas.

Hanya ada satu hal yang tidak diragukan lagi.

Permainan goloknya pada waktu itu memang amat cepat, senyumannya juga amat menawan hati.

PDF BY KANG ZUSI

Pada waktu itu, orang yang dapat menyaksikan senyumannya, biasanya hampir lupa kalau diapun mempunyai golok kilat yang dapat membunuh orang.

Sekarang, permainan goloknya masih amat cepat, kemungkinan besar jauh lebih cepat daripada empat puluh tahun berselang, tapi senyumannya sudah tidak seindah dan menawan hati
seperti empat puluh tahun berselang.

Dia sendiripun mengetahui akan hal ini. Hanya saja karena sudah lama merupakan kebiasaannya, maka hal semacam itu sukar rasanya untuk dirubah.

Dikala dia bersiap-siap untuk membunuh orang, ia masih akan tertawa, ia telah bersiap sedia
untuk melancarkan serangannya dikala senyumannya yang paling manis sedang memukau orang
lain.

Sekarang ia sudah memperlihatkan senyuman yang menawan hati.

Tapi dia masih belum melancarkan serangannya.

Karena dia merasa pemuda yang siap hendak dibunuhnya ini benar-benar aneh sekali.

Senjata yang digunakan anak muda inipun sebilah golok, malah belum lama berselang golok

itu telah digunakannya untuk membunuh orang.

Yang lebih aneh lagi, seandainya tiada darah yang menetes dari ujung golok yang dipegang
itu, siapapun tak akan menyangka kalau belum lama berselang dia telah membunuh orang, lebihlebih
lagi tak ada yang bisa melihat kalau goloknya dapat bergerak dengan kecepatan yang begitu
luar biasa.

Sepintas lalu dia nampaknya seperti seorang bocah gede yang baru datang dari dusun, seorang bocah tanggung yang mempunyai pendidikan, tahu sopan santun dan berwatak lemah
lembut, malah seakan-akan masih terbawa keluguannya sebagai anak desa. sambil tersenyum dia
berkata:

Diapun sekarang tertawa, tawanya amat memukau hati, membuat orang merasa simpatik, bahkan dia sendiripun merasa agak curiga, benarkah orang yang telah memenggal batok kepala
Bwee Hoa tadi adalah pemuda ini?

Senyuman yang menghiasi bibir Ting Peng amat ramah dan hangat, gerak geriknya amat sopan, membuat orang dengan mudah melupakan kalau di tangannya memegang sebilah golok

kilat yang dapat membunuh manusia dalam sekejap mata?

Sambil tersenyum dia berkata:

"Aku she Ting bernama Ting Peng, aku adalah tuan rumah tempat ini!"

Thi yan hujin turut tersenyum, setelah menghela napas pelan, katanya pula:

"Sungguh tak kusangka akhirnya kau telah datang juga kemari"

"Padahal aku seharusnya sudah datang sedari tadi!"

"Oooh ...."

"Ketika kalian suami istri baru datang kemari, aku sudah mengetahuinya!"

PDF BY KANG ZUSI

Senyumannya lebih sopan dan hangat:

"Pada waktu itu, sebenarnya aku sudah harus datang untuk menyambut kedatangan kalian

berdua!"

"Waktu itu mengapa kau tidak- datang?"

"Sebab pada waktu itu masih ada sementara persoalan yang tidak begitu kupahami!"

"Persoalan apa?"

"Siapakah kalian berdua, mengapa secara tiba-tiba berkunjung kemari? Dan siapa pula yang

kau cari di sini? Waktu itu, aku masih belum begitu jelas tentang persoalan-persoalan ini!"

"Sekarang apakah kau sudah mengerti?" "

Ting Peng tertawa.

"Organisasi yang menjadi tersohor dalam dunia persilatan dimasa lampau bukanlah Siau lim
pay, juga bukan Kay pang, melainkan suatu organisasi rahasia yang muncul di sebelah timur,
dalam sepuluh tahun yang singkat, kekuasaan mereka telah menyelimuti seluruh dunia persilatan
dan memimpin kolong langit"

""Belum, belum mencapai sepuluh tahun, paling banter hanya tujuh delapan tahun" tukas Thi
yan hujin.

Walau hanya dalam waktu tujuh delapan tahun yang singkat tapi jago persilatan yang

tewas di
tangan mereka justru jumlahnya mencapai tujuh delapan ratus orang."

"Tapi orang-orang yang benar bisa dianggap sebagai orang gagah mungkin tujuh delapan orangpun tak sampai!"

Waktu itu setiap orang persilatan membenci dan takut kepada mereka, oleh sebab itu merekapun dinamakan Mo kau!"

"Padahal nama ini tidak terhitung sebuah nama yang jelek!" ucap Thi yan hujin.

"Menurut cerita yang tersiar dalam dunia persilatan, semua orang mengatakan kalau kaucu
dari Mokau ini adalah seorang yang luar biasa, selain berotak cerdas, juga pandai dalam segala
bidang, ilmu silatnya telah mencapai pada puncaknya."

"Aku berani menjamin, selama lima ratus tahun belakangan ini tak ada seorang manusiapun
dalam dunia persilatan yang sanggup menangkan kepandaian silatnya."

"Tapi aku dengar dia jarang sekali menampakkan diri, maka bukan saja jarang sekali orang
persilatan yang mengetahui raut wajah aslinya, mereka yang berkesempatan menyaksikan dia
turun tangan sendiripun tidak seberapa orang"

"Malah mungkin seorang manusiapun tak ada !"

`Kecuali dia, di dalam Mo-kau masih terdapat empat orang Huhoat Tianglo yang berilmu tinggi,
Mo kau dapat merajai dunia persilatan, boleh dibilang ke empat orang hu-hoat tianglo inilah yang
menciptakan."

PDF BY KANG ZUSI

"Ehmm, hal ini memang tepat sekali"

"Kalian suami istri berdua adalah salah satu dari ke empat orang hu-hoat tersebut, Yan Cu
siang hui (burung walet terbang bersama) selamanya saling tidak meninggalkan yang lain, dua

orang sama dengan satu orang.

Setelah menghela napas panjang serunya:

""Suami istri muda jaman sekarang sudah tidak banyak lagi yang bisa saling mencintai seperti

kedua orang ini!"

"Yaa memang tidak banyak!"

"Apa yang barusan kubicarakan itu aku rasa orang lainpun sudah pada tahu semua!"

"Apakah kau masih mengetahui juga hal-hal yang tidak diketahui orang lain?"

"Yaa masib ada sedikit!"

"Katakanlah. ."

"Suami istri ini mengikat diri sejak enam puluh tahun berselang, sang istri berasal dari keluarga

Yan bernama Teng im, dulu dia adalah teman perempuan dari Kaucu hujin!"

Selama ini Thi yan hujin hanya tertawa belaka.

Apa yang diketahui Ting Peng selama ini tiada sesuatu apapun yang bisa membuatnya

merasa kaget atau tercengang.

Tapi sekarang, dia sudah mulai terkejut bercampur keheranan, dia tidak habis mengerti apa
sebabnya pemuda itu bisa mengetahui nama kecilnya .....

"Sejak dulu kalian berdua sudah malang melintang dalam dunia persilatan, setelah Mo kau
mengundurkan diri dari dunia persilatan, kalian baru berhasil memperoleh seorang kongcu, siapa
tahu kongcu kesayangan kalian telah tewas ditangan seorang nona She Cia pada tiga hari

berselang"

Paras muka Thi yan hujin segera berubah hebat, serunya dengan suara dingin:

"Lanjutkan!"

"Waktu itu nona Cia tidak mengetahui asal usulnya, Sang poocu dan Thian It hui juga tidak

tahu, itulah sebabnya mereka baru turun tangan melukai dirinya."

Thi yan hujin segera tertawa dingin.

"Apakah terdapat seseorang yang belum diketahui asal usulnya, maka mereka boleh turun

tangan secara sembarangan?" serunya.

"Hal inipun disebabkan karena kongcu kalian juga tidak tahu akan asal usul nona Cia adalah
seorang gadis cantik yang jarang ditemui di dalam dunia persilatan"

Perkataan itu diucapkan sangat diplomatis, membuat setiap orang dapat memahami apa maksud dari perkataannya itu.

PDF BY KANG ZUSI

Sekarang semua orang baru tahu, apa sebabnya Thi yan suami istri bertekad hendak membunuh putrinya Cia Siau hong.

Sebab dia telah membunuh putra tunggal mereka.

Gadis itu bernama Siau giok.

Setiap orang yang kenal dengannya selalu mengatakan kalau dia adalah seorang gadis yang
lembut, halus dan amat penurut.

Tapi kali ini, dia telah melakukan suatu perbuatan yang tidak begitu penurut.

Kali ini dia minggat dari rumahnya secara diam-diam, paling tidak dia sendiri yang mengaku
kalau dirinya minggat dari rumah.

Tahun ini dia baru berusia tujuh belas tahun.

Tujuh belas tahun merupakan usia yang paling diimpi-impikan setiap orang, setiap anak gadis
yang berumur tujuh belas tahun tak urung pasti mempunyai khayalan yang indah, entah dia itu
seorang anak yang penurut atau bukan.

Nama dari perkampungan Wan gwat san-ceng sendiri memang sudah cukup mendatangkan khayalan yang sangat indah bagi setiap orang.

Oleh sebab itu ketika dia melihat undangan dari Ting Peng yang disampaikan utusan ke
perkampungannya, tergeraklah hatinya.

Perkampungan Wan gwat san ceng yang indah, jago-jago lihay yang datang dari empat penjuru, pendekar-pendekar muda yang tampan.....

Bagi seorang gadis yang berusia tujuh belas tahun, kesemuanya itu merupakan suatu daya
tarik yang amat besar.

Tapi ia tahu, ayahnya tak nanti akan mengijinkan dia datang, maka secara diam-diam diapun
minggat dari rumahnya.

Ia mengira perbuatannya ini dapat mengelabuhi ayahnya, pada hal jarang sekali ada manusia
di dunia ini yang sanggup mengelabuhi Cia Siau hong, Sam sauya dari perkampungan Sin-Kiam
san-ceng.

Meski begitu, ia tidak bermaksud untuk menghalang-halangi perbuatan putrinya.

Semasa masih mudanya dulu, dia sendiripun seringkali melakukan banyak sekali perbuatan
yang dianggap orang sebagai suatu pemberontakan.

Dia tahu tekanan serta ikatan yang kelewat banyak justru akan mendorong putra-putrinya
melakukan pemberontakan.

Tapi, jika harus membiarkan seorang putri yang baru berusia tujuh belas tahun melakukan
perjalanan seorang diri dalam dunia persilatan sedikit banyak sebagai ayahnya dia toh merasa
agak kuatir juga.

PDF BY KANG ZUSI

Untung saja Ngo heng pocu yang tinggalnya dekat mereka juga akan berangkat untuk memenuhi undangan Ting Peng, maka dia menitipkan putrinya kepada Sang Ceng agar baik-baik
menjaga dirinya.

Dengan adanya seorang ahli silat yang termasyhur dalam dunia persilatan untuk melindungi
putrinya, tentu saja mustahil bakal terjadi sesuatu peristiwa di tengah jalan.

Apalagi masih ada Thian It hui.

Tentu saja Thian It hui tak akan melewatkan setiap kesempatan untuk mendekati anak gadisnya, lebih tak mungkin kalau ia biarkan gadis itu menderita kerugian apapun.

Maka Cia Siau hong sudah merasa amat berlega hati.

Ia tidak menyangka kalau dalam Mo kau masih ada seorang yang melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, lebih tak mengira kalau Thi yan suami istri bisa mempunyai seorang anak
yang hidung bangor, gemar mengintip anak gadis yang sedang mandi.

Hari itu bulan dua belas tanggal tiga belas, udara sangat dingin.

Ia minta pelayan rumah penginapan untuk menyiapkan sebaskom besar air panas dan

membuat tungku didalam kamarnya.

Sejak kecil gadis ini memang sudah terbiasa mandi setiap hari.

Setelah menutup rapat pintu dan jendela diapun merendamkan dirinya dalam air panas barang

setengah jam lamanya.
Baru saja dia bersiap sedia mengenakan pakaian, mendadak dijumpiinya ada orang sedang

mengintip dari luar.

Ia menyaksikan sepasang mata yang jeli dibalik celah kecil didepan pintu kamarnya.

Tanpa terasa gadis itu menjerit keras.

Menanti dia selesai berpakaian dan menerjang keluar, Thian It Hui dan Sang Ceng telah

mengurung rapat-rapat si pengintip itu.

Orang itu mempunyai mata yang juling dengan kaki yang membusuk, mana jelek, aneh, cacad
lagi.

Manusia semacam ini mungkin tidak memiliki keberanian untuk memandang gadis barang sekejap pun dihari-hari biasa, tapi bila dia memperoleh kesempatan semacam itu tak akan disiasiakan
dengan begitu saja.

Anehnya, manusia semacam ini ternyata memiliki ilmu silat yang cukup tangguh kendatipun
Sang Ceng dan Thian It-hui telah bekerja sama, alhasil masih belum berhasil untuk

membekuknya.

Maka gadis itupun menghadiahkan sebuah tusukan pedang kepadanya.

Kebetulan sekali di tangannya memang menghunus sebilah pedang, kebetulan juga dia adalah

putrinya Cia Siau-hong, jago pedang tiada keduanya di dunia ini.

PDF BY KANG ZUSI

Pada waktu itu, bahkan Sang Ceng sendiripun tidak menyangka kalau si Cacad yang cabul dan tak tahu malu itu ternyata adalah putra dari Mo-kau tianglo.

oooOooo

BAGI seorang gadis yang bertubuh suci bersih tanpa noda, sudah barang tentu tak akan tahan
menghadapi penghinaan serta nasib semacam ini.

Entah bagi siapa saja, dia mempunyai alasan yang cukup kuat untuk membunuh orang itu.

Terdengar Ting Peng berkata:

"Sebenarnya aku harus datang semenjak tadi tapi aku harus melakukan penyelidikan lebih
dulu atas semua persoalan ini hingga menjadi jelas semua!"

Dia harus berbuat demikian karena dia adalah tuan rumah dari perkampungan ini.

Untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapinya, dia harus bertindak sangat adil, jujur
dan bijaksana.

Kembali Ting Peng berkata:

"Untuk mencari tahu duduknya persoalan sampai jelas, tentu saja aku harus menemukan nona
Cia lebih dulu"

"Apakah kau telah menemukannya?" tanya Thi-yan hujin tak tahan.

"Aku sendiripun tak tahu, Sang poocu telah menyembunyikan dirinya dimana, sebab tidak sedikit tempat yang bisa digunakan olehnya untuk menyembunyikan diri, oleh karena itu aku baru
mencarinya sekian lama. . . . "

Setelah berhenti sejenak dia melanjutkan:

"Untung saja Sang Poocu datang kemari dalam keadaan tergesa-gesa, terhadap keadaan di
sekeliling tempat inipun kurang hapal, otomatis tempat persembunyian yang bisa dia temukanpun
tak terlalu banyak, maka akhirnya akupun berhasil menemukan tempat persembunyiannya itu!"

Untuk menemukan seseorang didalam gedung perkampungan yang begini besarnya, entah berada dalam keadaan seperti apapun, sesungguhnya bukan suatu pekerjaan yang gampang.

Tapi kenyataannya sekarang, Ting Peng telah membicarakan persoalan itu dengan begitu santai, begitu enteng dan gampang, seolah-olah dia tidak menjumpai kesulitan apapun di dalam
usaha pencarian yang dilakukannya barusan.

Thi Yan hujin menatapnya lekat-lekat, secara tiba-tiba ia menemukan bahwa bocah tanggung
dari dusun yang berada di hadapannya sekarang, bukanlah seseorang yang mudah dihadapi.

Dalam kenyataan dia jauh lebih lihay dan mengerikan daripada tampang wajahnya.
Kembali Ting Peng berkata:

PDF BY KANG ZUSI

"Aku tahu Sang poocu sudah pasti tak akan menyerahkan gadis itu kepadamu, sebab dia telah
mendapat pesan dari Cia sianseng untuk melindunginya secara baik-baik, sampai matipun dia tak
nanti akan melakukan sesuatu semacam ini"

"Tentu saja kaupun akan menirukan caranya, sampai mati juga tak akan mengatakan dia berada dimana!" sambung Thi yan hujin sambil tertawa dingin.

"Aku mah tak usah membicarakannya lagi."

Sesudah tertawa, dengan hambar dia melanjutkan.

"Aku telah mengajaknya datang kemari"

oooOooo

CIA SIAU GIOK

BEGITU ucapan tersebut diutarakan, setiap orang menunjukkan wajah terperanjat, malah Thi
yan hujin sendiripun merasakan kejadian ini sama sekali berada di luar dugaannya.

Dengan sekali tebasan goloknya ia mengutungi leher Bwee Hoa, tentu saja tujuannya adalah
agar Bwee Hoa tidak mengatakan akan jejak Cia Siau giok.

Tapi dia sendiri malah sudah mengajak gadis tersebut datang ke situ..

Pagoda air itu mempunyai pintu, dia membuka pintu dan tampaklah seorang gadis cantik yang
cukup mengibakan hati sedang berjalan masuk dari pintu luar dengan kepala tertunduk rendahrendah.

Di atas wajahnya masih terdapat noda air mata, air mata yang membasahi pipinya membuat dia nampak lebih lemah lembut dan lebih cantik menawan hati.

Asal seseorang telah memandang sekejap ke arahnya, dia pasti dapat melihat kalau dia adalah seorang gadis yang amat penurut.

Bila perempuan semacam ini sampai turun tangan membunuh orang, sudah pasti orang yang dibunuhnya itu adalah seseorang yang pantas untuk mampus.

Tiba-tiba Ting Ping bertanya:

"Apakah kau adalah Cia Siau giok!, nona Cia?"

"Ya, betul!"

"Kemarin, apakah kau telah membunuh seseorang?"

"Benar!, mendadak gadis itu mendongakkan kepalanya memandang Thi yan suami istri, aku
tahu kalian adalah orang tuanya, aku tahu pada saat ini kalian pasti amat bersedih hati, tapi kalau
dia tidak mati dan aku masih mempunyai kesempatan, aku masih tetap akan membunuhnya dari
muka bumi ini!"

Siapapun tidak menyangka gadis selembut dan sehalus itu, ternyata sanggup mengucapkan kata-kata keras seperti itu.

PDF BY KANG ZUSI

Bagaimanapun juga, darah yang mengalir didalam tubuhnya adalah darah keluarga Cia, berada dalam keadaan seperti apa pun, keluarga Cia tak akan menundukkan kepala.

Sejak dia dan Ting Peng menampakkan diri, sikap Thi yan hujin malah menjadi semakin tenang.

Bagi seorang jago lihay dunia persilatan yang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menghadapi pelbagai pertarungan, bagaikan seorang panglima perang yang memimpin pasukan
besar saja, setelah benar-benar berhadapan dengan musuh tangguh, sikapnya malah berubah
menjadi luar biasa tenangnya.

Ia hanya mendengarkan semua pembicaraan itu dengan tenang, menanti mereka sudah selesai berkata, barulah ujarnya dengan dingin:

"Kau menghendaki kematiannya, apakah hal ini dikarenakan dia telah melakukan suatu kesalahan dan pantas untuk mati!"

"Benar." jawab Cia Siau giok.

Orang yang salah membunuh manusia, apakah termasuk juga seseorang yang pantas mati?.

"Benar!"

"Bila kau telah salah membunuh?"

"Akupun pantas untuk mati!"

Mendadak Thi yan hujin tertawa, tertawanya nampak begitu mengerikan dan menggidikkan hati, tiba-tiba ia membentak keras:

"Kalau toh kau pantas untuk mampus, mengapa tidak segera menghabisi nyawamu?

Ditengah gelak tertawa yang menggidikkan hati, cahaya golok kembali berkelebat lewat,

kali ini
golok tersenyum menyambar ke atas batok kepala Siau giok.

Semua orang sudah pernah menyaksikan sambaran goloknya.

Bila bacokan golok tersebut dilanjutkan ke bawah, maka gadis yang lemah lembut dan cantik
jelita itu niscaya akan terbelah menjadi dua bagian.

Setiap orang merasa tak tega untuk melihatnya.

Ada diantaranya yang telah berpaling ke arah lain, ada pula yang segera memejamkan matanya.

Siapa tahu setelah sambaran golok itu diayunkan ke bawah, ternyata seperti sama sekali tiada
reaksi apapun, juga seakan-akan tidak terdengar suara apapun.

Tak tahan semua orang segera berpaling kembali.

Ternyata Cia Siau giok masih tetap berdiri tegak di tempat semula malah rambutnya pun sama
sekali tidak terpapas barang sebatangpun.

Golok Thi yan hujin yang tipis dan tajamnya bukan buatan itu sudah tertangkis, tertangkis oleh
goloknya Ting Peng.

PDF BY KANG ZUSI

Sewaktu dua bilah golok itu saling membentur satu sama lainnya, ternyata tiada suara apa pun
yang terdengar, dua bilah golok itu seakan-akan menempel satu sama lainnya.

Otot-otot hijau di atas punggung tangan Thi yan hujin pada menonjol keluar semua, malah
otot-otot hijau yang berada di atas jidatnya pun ikut menonjol keluar.

Sebaliknya Ting Peng kelihatan begitu tenang dan santai, seolah-olah tak pernah terjadi
sesuatu apapun, dengan hambar dia sedang berkata:

"Tempat ini adalah rumahku, asal aku masih berada di sini, siapapun tak dapat membunuh orang di sini!"

"Apakah orang yang harus mampus pun tak boleh dibunuh?" bentak Thi yan hujin keras-keras.

"Siapa yang pantas dibunuh?"

"Dia pantas dibunuh, dia telah salah membunuh orang, putraku tak mungkin mengintip dia
mandi, sekalipun dia berlutut di hadapan putraku dan memohon dia melihatpun putraku tak akan
dapat melihatnya!"

Kembali dia memperdengarkan suara tertawanya yang seram dan menggidikkan hati, kemudian sepatah demi sepatah terusnya:

"Karena dia sama sekali tak dapat melihat!" suara tertawa semacam ini benar-benar membuat
orang merasa tak tahan untuk menerimanya, bahkan Ting Peng sendiripun turut merasakan bulu

kuduknya pun bangkit berdiri.

Tak tahan dia lantas bertanya:

"Mengapa dia tak dapat melihat?"

"Sebab dia seorang buta"

Perempuan itu masih tertawa.

Dibalik suara tertawanya yang penuh mengandung rasa sedih, gusar, penasaran, benci dan

dendam itu, terasa pula bahwa suara tertawanya bagaikan seekor binatang liar yang sedang
menghadapi maut.

Mana mungkin seorang yang buta dapat mengintip orang lain sedang mandi?"

Siau giok merasakan tubuhnya begitu lemas, sehingga untuk berdiripun ia tak sanggup lagi
untuk berdiri, seluruh badannya hampir menempel semua di tubuh Ting Peng.

"Dia benar-benar seseorang buta ?" tanya Ting Peng.

"Aku tidak tahu, aku benar-benar tidak tahu!" sahut Siau giok.

"Sekalipun dia benar-benar tidak tahu, pasti ada orang lain yang tahu!" kata Thi yan hujin
cepat.

Tiba-tiba suaranya berobah makin menyeramkan:

PDF BY KANG ZUSI

"Oleh karena itu bukan saja mereka telah membunuhnya, lagi pula menghancurkan pula wajahnya"

Paras muka Siau giok pucat pias seperti tak berdarah, dengan suara parau dia berseru:

""Aku tidak tahu, aku benar-benar tidak tahu"

Thi yan tianglo yang selama ini hanya berdiri mematung belaka di sana, mendadak mengangkat tubuh San Ceng ke atas.

Dia seakan-akan masih berdiri tak berkutik di sana, sedang tempat dimana Sang Ceng roboh
jelas terlihat berselisih amat jauh dengan tempat dimana ia berdiri.

Tapi dia cukup menggerakkan tangannya Sang Ceng pun seperti sebuah karung goni saja segera terangkat.

Sang Ceng kelihatannya sudah mati, tapi sekarang secara tiba-tiba memperdengarkan suara
rintihan yang memilukan hati, suara rintihannya mirip seorang yang sedang menangis.

Rupanya dia belum mati.

Dia sengaja menerima pukulan tersebut karena dia ingin mempergunakan kesempatan itu untuk berlagak mati, karena dia tahu pukulan dari Sun Hu hou masih sanggup diterimanya, namun
dia tak akan mampu menahan ayunan golok dari Yan cu siang hui.

Terdengar Thi yan tianglo berkata:

"Aku dapat melihat kalau kau tak ingin mampus, asal bisa hidup lebih lanjut, perbuatan apapun

bersedia kau lakukan."

Sang Ceng tak dapat menyangkal akan hal ini.

Demi melanjutkan hidup, dia telah melakukan banyak perbuatan yang tak pernah di sangka

oleh orang lain.
"Kau harus tahu, Thian mo seng hiat kau dari Mo kau adalah obat mustajab yang tiada taranya

di dunia ini untuk menyembuhkan luka-luka parah." Kata Thi yan tianglo.

Sang Ceng mengetahui akan hal ini.

"Kau juga seharusnya tahu bagaimanakah rasanya ilmu Thian mo soh him tay hoat dari Mo

kau!" Thi yan tianglo melanjutkan.

Sang Ceng cukup tahu.

"Oleh karena itu aku dapat membuat kau hidup lebih lanjut dengan cara yang baik, tapi juga

dapat membuat kau hidup tak bisa matipun susah ...!

Sang Ceng sudah memahami maksud hatinya, tiba-tiba ia menjerit dengan suara parau:

""Aku akan berterus terang, aku pasti akan berbicara dengan sejujurnya..!"

"Hari itu, siapakah yang telah mengintip Cia Siau giok mandi dari bawah celah-celah pintu

kamarnya?" "

PDF BY KANG ZUSI

"Thian It hui!"

Dengan air bercucuran, Sang Ceng telah mengisahkan sebuah cerita yang sama sekali lain
dari pada yang lain.

"Waktu itu udara sangat dingin, ingin aku menyuruh pelayan untuk menghantar sepoci arak
dalam kamar, baru saja melangkah keluar dari pintu, kusaksikan Thian lt hui sedang bertiarap di
bawah pintu kamar nona Cia, kebetulan pada waktu itu nona Cia pun menemukan ada orang
sedang mengintip dirinya dari luar, ia telah berteriak keras dari dalam.

"Sebenarnya aku hendak membekuk Thian It-hui, tapi dia telah berlutut di hadapanku sambil
memohon agar aku jangan menghancurkan kehidupannya.

"Dia berkata, selama ini dia selalu mencintai nona Cia secara diam-diam, itulah sebabnya ia
tak sanggup menahan dorongan napsunya dan melakukan perbuatan yang sangat memalukan
itu.

"Aku dengan bibinya memang merupakan sahabat karib selama banyak tahun, akupun
percaya kalau dia bukannya sengaja hendak melakukan perbuatan semacam itu.

"Maka aku menjadi lemas hatinya dan tak tega untuk melanjutkan niatku semula, siapa tahu
pembicaraan kami ini telah terdengar oleh seseorang yang lain.

"Dia adalah seorang cacad, entah dari mana datangnya tahu-tahu saja muncul di situ, ketika
Thian It-hui melihat kemunculannya, tiba-tiba saja dia melompat ke depan siap membunuh dirinya.

Siapa tahu ilmu silat yang dimiliki orang itu lihay sekali, ternyata Thian It-hui

bukan
tandingannya.

"Aku tak dapat menyaksikan Thian It hui mati dibunuh orang, maka akupun maju ke depan untuk membantunya.

"Akan tetapi aku berani bersumpah, aku sama sekali tiada maksud untuk membunuh orang, akupun tidak melakukan serangan keji terhadap orang itu.

"Pada saat itulah nona Cia telah selesai berpakaian, dia menyerbu ke luar, Thian It-hui kuatir ia
membongkar rahasianya di depan nona Cia, maka dia sengaja berteriak-teriak keras, itulah
sebabnya dia baru tak mendengar kalau secara tiba-tiba nona Cia melancarkan sebuah tusukan
kilat ke depan.

"Pada waktu itu aku masih belum tahu kalau dia adalah seorang buta, lebih-lebih tidak diketahui kalau dia adalah Thi yan kongcu.

"Aku berani bersumpah, aku benar-benar tidak tahu!"

oooOOooo

KISAH ceritera ini benar-benar merupakan sebuah kisah ceritera yang dapat membuat orang
muntah, ketika selesai mengutarakan ceritera itu bahkan Sang Ceng sendiripun turut muntah.

Agar dia dapat melanjutkan kisah ceriteranya, Thi yan hujin telah memberikan sebutir obat
mujarab penolong nyawa Thian mo seng hiat kao kepadanya.

Tapi sekarang, dia lagi-lagi muntah.

PDF BY KANG ZUSI

Tiada orang-orang yange memandang sebelah mata lagi kepadanya.

"Ngo heng pocu yang namanya menggetarkan kolong langit dan kaya raya bagaikan raja

muda, pada saat ini sudah tiada harganya lagi dalam pandangan orang lain.

Mendadak Sang Ceng berteriak lagi.

"Jika kalian berada dalam keadaan seperti apa yang kuhadapi, apakah kamu semuapun tak

akan berbuat seperti aku ?"

Tiada orang yang menggubrisnya, tapi setiap orang sudah mulai bertanya kepada diri sendiri.

Dapatkah aku mengorbankan orang cacad yang tidak kuketahui asal-usulnya demi

keponakannya Hui Nio-cu? Dapatkah ku ungkapkan rahasia tersebut demi menyelamatkan selembar nyawa sendiri?

Tak seorangpun yang dapat memberikan jaminan bahwa dia tak akan melakukan perbuatan semacam itu dalam keadaan seperti itu.

Maka tiada orang yang menggubrisnya lagi, tiada orang yang memandang sekejap mata lagi
kepadanya, karena setiap orang takut melihat tampang sendiri dari atas tubuhnya.

Jeritan Sang Ceng telah berhenti.

Orang yang tak ingin matipun dapat mati juga, orang yang semakin tak ingin mati adakalanya
malah mati semakin cepat.

Hembusan angin dingin di luar jendela amat tajam seperti irisan pisau, setiap orang

merasakan
tangan dan kakinya dingin kaku, hatipun turut menjadi dingin.

Paras muka Thi yan tianglo masih sedikitpun tanpa perasaan, di tatapnya wajah Ting Peng
dengan sorot mata dingin, lalu ujarnya kaku:

"Aku adalah orang Mo kau, tentu saja putraku juga orang Mo kau"

"Aku tahu!"

"Setiap enghiong hohan yang berada dalam dunia persilatan selalu menganggap orang Mo
kau pantas untuk mati!"

"Aku tahu !"

"Apakah putraku juga pantas mati ?"

"Tidak "

Ia tak bisa tidak harus berkata demikian, ia sendiripun pernah difitnah orang, dia cukup
memahami bagaimanakah perasaan dan penderitaan semacam itu.

"Kau adalah tuan rumah tempat ini" kembali Thi yan tianglo berkata, kau pun merupakan jago
paling muda yang pernah kujumpai selama lima puluh tahun terakhir ini, aku hanya ingin bertanya
kepadamu, di dalam peristiwa ini, siapakah yang pantas untuk mati?"

"Orang yang pantas mati sudah mati semua!"

PDF BY KANG ZUSI

"Belum !" teriak Thi yan tianglo.
Setelah berhenti sebentar, dengan suara sedingin es dia berseru:
"Orang yang seharusnya mati masih ada seorang yang belum mati!"
Mendadak Cia Siau giok berteriak pula dengan suara yang lantang dan keras:
"Aku tahu siapakah orang ini !"
Di atas wajahnya yang pucat pias seperti mayat tampak noda air mata membasahi pipinya, dia

nampak begitu lemah lembut.
Begitu mengenaskan, begitu sedih sehingga untuk berdiripun seolah-olah tak sanggup untuk

berdiri tegak.

Akan tetapi ia sama sekali tidak mundur, dia sama sekali tidak merasa gentar.

Dengan suara yang pelan tapi tegas, pelan-pelan dia berkata lebih lanjut:

"Sekarang, aku sudah tahu kalau aku telah salah membunuh, semua orang yang telah salah

membunuh sudah sepantasnya kalau menerima kematiannya pula."

"Apa yang siap kau lakukan sekarang ?" tanya Thi yan tianglo kemudian.

Cia Siau giok tidak berbicara lagi, sepatah katapun tidak berbicara lagi.

Berada dalam keadaan demikian, dia memang merasa tak perlu untuk banyak berbicara lagi.

Tiba-tiba dari dalam sakunya dia mencabut ke luar sebilah pedang pendek yang memancarkan

cahaya berkilauan.

Itulah sebilah senjata pendek yang tajam sekali.

Kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun pedang tersebut ditusukkan ke dalam ulu hati

sendiri.
oooOooo

SEPASANG GOLOK BERSATU PADU

TAHUN ini Cia Siau giok baru berusia tujuh belas tahun, inilah saat remajanya, seakan-akan
sekuntum bunga yang sedang mekar dengan sangat indahnya.

Gadis manakah diantara gadis-gadis berusia tujuh belas tahun yang ingin cepat-cepat mati!

Diapun tak ingin mati, Tapi bila sudah berada dalam keadaan harus mati, diapun tidak takut
mati.

Sebab dia adalah putri kesayangan dari Cia Siau hong.

Didalam nadi darahnya mengalir darah dari Cia Siau hong, pedang yang dicabut keluar juga
pedang mestika dari keluarga Cia.

PDF BY KANG ZUSI

Pedang itu adalah sebilah pedang pembunuh, entah membunuh orang lain atau membunuh diri sendiri, kedua duanya sama-sama cepat.

Akan tetapi, tusukan pedangnya itu sama sekali tidak menembusi jantungnya.

Sebab sambaran golok dari Ting Peng jauh lebih cepat.

Cahaya golok berkelebat lewat, pedang di tangannya sudah mencelat ke tengah udara dan
...."Traaak!" menancap di atas tiang pada pagoda air tersebut.

Seakan-akan sebuah paku yang memantek di atas tahu saja, pedang yang panjangnya satu depa tiga inci itu sudah menembusi kayu tiang penglari yang keras dan atos bagaikan baja itu.

Tampaknya Cia Siau giok sendiripun dibikin terperanjat oleh kekuatan dari bacokan golok
tersebut, sampai lama kemudian ia baru berkata dengan sedih.

"Aku menginginkan kematianku sendiri, mengapa kau tidak membiarkan aku mati?"

"Kau tidak seharusnya mati, kaupun tak boleh mati!" jawab Ting Peng cepat.

Cia Siau giok memandang ke arahnya, dari balik matanya yang indah terpancar keluar suatu
perasaan yang amat kacau, entah kagum? Entah merasa terharu?

Walaupun ayunan golok itu telah menggetar lepas pedang dalam genggamannya, namun sudah menakutkan pula hatinya.

Gadis berusia tujuh belas tahun manakah yang tidak mengagumi pahlawannya?

Thi yan hujin memandang ke arahnya, kemudian memandang pula ke arah Ting Peng tiba-tiba
serunya sambil tertawa dingin:

"Oooh... mengerti aku sudah sekarang"

"Apa yang kau pahami?"

"Sebelum membunuh Cia Siau giok, aku harus membunuhmu lebih dahulu...!"

"Benar!" jawab dari Ting Peng singkat tapi tegas.

Kembali Thi yan hujin memicingkan matanya sambil memandang golok yang berada di tangannya itu, lalu ujarnya:

"Agaknya untuk membunuhmu bukanlah suatu pekerjaan yang terlalu gampang ...."

"Agaknya memang tidak terlalu gampang."

"Tampaknya golok itu sedikit melengkung..?"

"Yaa, tampaknya memang sedikit agak lengkung"

Dalam tiga puluh tahun terakhir ini agaknya didalam dunia persilatan belum pernah muncul
seseorang yang mempergunakan golok lengkung ...."

"Tengkukku tetap lurus, seperti juga tengkuk-tengkuk orang lain, kau saja masih dapat memenggalnya sampai kutung"

PDF BY KANG ZUSI

"Selama tiga tahun terakhir ini belum pernah pula orang dalam dunia persilatan yang pernah
menyaksikan kami Yan cu siang hui memainkan ilmu sepasang golok bersatu-padu"

Apakah hari ini akan menyaksikannya"

"Benar !"

"Orang yang dapat menyaksikan sepasang golok bersatu padu dari Yan cu siang hui sudah pasti orang-orang yang hidupnya di dunia ini tak lama lagi!"

"Agaknya seorang manusia hidup pun tak ada!"

Ting Peng segera tertawa.

"Akan tetapi siapa tahu kalau hari ini merupakan suatu pengecualian buat kalian?"

Thi yan hujin ikut tertawa pula.

""Akupun berharap kau bisa membuat suatu pengecualian bagi kami berdua..!"

Tubuhnya telah diputar, dalam waktu singkat ia telah berada disamping tubuh suaminya, ternyata pinggangnya masih dapat bergerak dengan enteng dan lincah selincah anak gadis.

Thi yan tianglo masih belum bergerak, wajahnya tanpa emosi, tapi tahu-tahu goloknya sudah
berada dalam genggamannya.

Goloknya berbentuk tipis pula setipis kertas, malah kelihatannya begitu tipis sampai tembus
cahaya.

Hanya bentuknya jauh lebih panjang dari pada golok yang dipergunakan istrinya.

Setiap orang mulai mundur ke belakang, mundur sejauh-jauhnya dari tempat itu, setiap orang
dapat merasakan hawa pembunuhan yang terpancar keluar dari ujung golok tersebut.

Tiba-tiba saja, Thi yan hujin berkata dengan suara lembut:

"Golok yang digunakan adalah golok lengkung"

"Dahulu kitapun pernah membunuh orang yang mempergunakan golok lengkung" sahut Thi yan tianglo.

"Yaa, karena golok-golok lengkung yang dipergunakan orang-orang itupun merupakan bacokan lurus bila dipergunakan!"

"Hanya seorang saja yang terkecuali!"

""Untung saja dia bukan orang itu!"

""Yaa, untung saja dia bukan"

"Bagi pendengaran orang lain, apa yang mereka bicarakan itu seakan-akan sama sekali tak
bermaksud.

Orang lain tak akan memahami apa yang mereka katakan."

PDF BY KANG ZUSI

Tapi Ting Peng mengerti.

Kehebatan dari golok lengkung bukan terletak pada golok tersebut.

Walaupun golok berbentuk melengkung, namun jika dilancarkan, maka bacokannya tetap

lurus, bagaimanapun melengkungnya sesuatu benda, pasti akan terjatuh ke bawah dalam keadaan lurus.

Hal ini merupakan teori gaya berat, siapapun tak akan dapat merubahnya.

Tapi ilmu golok yang dipergunakan Ting Peng justru telah merubah teori tersebut, karena ilmu
golok yang dipergunakannya sama sekali bukan ilmu golok manusia.

Ilmu golok yang dipergunakan adalah ilmu golok dari siluman "rase"

Tapi apa sebabnya Thi-yan suami istri mengatakan kalau di dunia inipun terdapat seseorang
yang terkecuali? Apakah orang ini pun mempunyai kemampuan seperti "rase" dan bisa merubah

teori gaya berat yang berlaku dialam semesta ini?

Siapakah orang itu?

Ting Peng tak berkesempatan untuk berpikir lagi, sebab di depan matanya telah berkelebat

cahaya golok, cahaya golok yang jauh lebih menyilaukan mata daripada sambaran petir.

Yan-cu siang hui, Siang-to-han-pit.

Sepasang walet terbang bersama, sepasang golok bersatu padu.

Sudah jelas mereka sebenarnya adalah dua orang dengan dua bilah golok, akan bergabung

tetapi dalam sekejap mata itulah mereka berdua seakan-akan telah bergabung menjadi satu, dua
bilah golok seolah-olah berubah menjadi sebilah golok.

Bila ayunan golok dari Thi yan hujin berbobot lima ratus kati, maka ayunan golok dari Thi yan
tianglo juga berbobot lima ratus kati.

Itu berarti serangan gabungan mereka berdua sama dengan berbobot seribu kati.

Ini menurut teori gaya berat.

Tapi di dunia ini justru terdapat sementara orang yang bisa mempergunakan semacam kepandaian yang jitu untuk merubah teori tersebut.

Akibat dari tenaga gabungan dari kedua bilah golok tersebut, penambahan kekuatan sebesar
satu kali lipat yang seharusnya menghasilkan tenaga sebesar seribu kati itu ternyata telah
meningkat menjadi dua ribu kati .

Dengan bertambahnya kekuatan menjadi satu kali lipat, tentu saja kecepatannya turut bertambah menjadi satu kali lipat pula..

Kepandaian semacam ini masih belum merupakan serangan yang paling menakutkan dari Yan
cu siang hui,

PDF BY KANG ZUSI

Dalam melakukan penggabungan dua golok menjadi satu tadi, dua bilah senjata yang sesungguhnya telah bergabung menjadi satu itu, justru seakan-akan membacok datang lagi dari
dua arah yang berbeda, dengan jelas terlihat kalau bacokan mereka mengarah bagian kananmu,
tapi jika kau berkelit ke kiri, kau tetap gagal untuk menghindarkan dirimu.

`Tapi bila kau berkelit ke sebelah kanan, maka kau lebih-lebih tak akan dapat menghindarkan
diri.

Artinya, asal mereka sudah mengeluarkan ilmu "Yan cu siang hui, Siang to hap pit" itu berarti
tiada kesempatan lagi bagimu untuk menghindarkan diri.

Dengan penggabungan tenaga berdua, kekuatan mereka menjadi meningkat, sekarang seakan-akan ada empat orang jago yang melancarkan serangan secara bersama sama. "

Dalam keadaan begini, tentu saja kau lebih lebih tak akan mampu untuk menangkis.

Siang to hap pit ibaratnya dua tubuh yang melebur menjadi satu badan, pada hakekatnya sama sekali tiada titik kelemahan.

Tentu saja kau takkan mampu untuk menjebolkannya.

Oleh karena itu serangan mereka ini hakekatnya belum pernah gagal, mereka percaya kali
inipun tidak terkecuali.

Pada saat cahaya golok mereka sedang berkelebat lewat itulah, golok Ting Peng juga turut
berkelebat lewat.

Jika golok melengkung harus melancarkan serangan maka bacokannya juga harus lurus.

Tapi Ting Peng seakan-akan tidak terkecuali dari teori tersebut, ketika goloknya membacok ke
bawah, gerakannyapun seakan-akan lurus.

Akan tetapi bacokan golok yang semula mengayun ke bawah dalam keadaan lurus tadi secara
tiba-tiba saja menciptakan serentetan cahaya golok yang melengkung.

Yan cu siang to merupakan golok mestika yang tajamnya bukan kepalang, cahaya golok yang
terpancar keluar ibaratnya sambaran cahaya petir.

Berbeda dengan senjata yang dipergunakan oleh Ting Peng, golok yang dipergunakan olehnya tak lebih hanya sebilah golok yang sederhana sekali.

Akan tetapi, disaat cahaya golok yang melengkung itu mulai berkelebat lewat membelah angkasa, pada saat itu juga cahaya golok sepasang Yan cu siang to dari kedua orang itu menjadi
sirap dan punah, seakan-akan cahaya tajamnya lenyap secara tiba-tiba.

Siang to hap pit sudah jelas merupakan penggabungan dua senjata yang melebur menjadi satu, dua tubuh yang melebur menjadi satu badan, semestinya memang sulit untuk menemukan
titik-titik kelemahan di balik gabungan dua kekuatan tersebut.

Akan tetapi cahaya golok yang melengkung itu secara tiba-tiba saja membabat masuk lewat
celah-celah cahaya golok mereka membabat langsung ke balik gerak serangan yang mereka lakukan.

Tak seorang manusiapun yang sempat melihat jelas secara bagaimana ayunan golok itu membabat masuk ke dalam, apa yang mereka tangkap tak lebih hanya suara dentingan nyaring.

PDF BY KANG ZUSI

"Triing ....!" begitu dentingan nyaring itu berkumandang memecahkan keheningan, cahaya
golok yang berkilauan seperti sambaran petir itu lenyap tak berbekas.

Cahaya golok yang melengkung masih tetap utuh berputar satu kali dalam keadaan melengkung.

Kemudian seluruh cahaya yang terpancar keluar itu lenyap tak berbekas, semua suara menjadi sirap dan berubah menjadi hening, semua gerakan turut terhenti pula dengan begitu saja.

Suasana menjadi sunyi, sepi dan tak kedengaran sedikit suarapun.

oooOooo

SUMPAH KEJI

SECARA tiba-tiba seluruh jagad seakan-akan menjadi sunyi, sepi dan mati.

Ting Peng masih berdiri tenang ditempat semula, seakan-akan tak pernah melakukan suatu
perbuatan apapun.

Tapi golok masih berada di tangannya, cahaya golok sudah mulai meneteskan darah. Thi yan
suami istri masih berdiri tak berkutik pula di situ, golok mereka masih berada ditangan, seakanakan
tidak terjadi sesuatu perubahan apapun.

Tapi di atas wajah serta pergelangan tangan mereka telah muncul sebuah bekas bacokan golok, bekas bacokan golok yang melengkung, lengkung seperti bulan sabit.

Darah segar pelan-pelan meleleh keluar dari mulut luka mereka, dan kini sudah mulai menipis.

Paras muka merekapun seakan-akan tidak terjadi perubahan apa-apa, hanya sekarang jelas
terlihat agak bingung, seolah-olah seseorang yang secara mendadak menjumpai sesuatu persoalan yang tak dapat diselesaikan olehnya.

Tapi didalam waktu yang amat singkat itulah didalam arena telah terjadi suatu perubahan yang
mengerikan sekali.

(Bersambung Jilid 10)

Jilid : 10

BEKAS bacokan golok berbentuk melengkung seperti bulan sabit di atas wajah mereka itu
tiba-tiba mulai merekah, dagingnya merekah bagaikan bunga yang sedang mekar, sehingga terlihat tulang putih dibalik daging itu.

Golok yang berada dalam genggaman merekapun secara tiba-tiba terjatuh ke tanah, terjatuh
berikut tangan yang menggenggam golok tersebut.

Namun di atas wajah mereka sama sekali tidak memperlihatkan rasa menderita atau sakit, sebab rasa takut yang luar biasa telah membuat mereka melupakan penderitaan dan rasa sakit
yang menyelimuti tubuhnya.

Tiada orang yang bisa membayangkan perasaan takut yang ditampilkan lewat sorot mata mereka.

PDF BY KANG ZUSI

Sekalipun semua orang telah menyaksikan mereka membabat kutung tubuh seseorang tadi, namun rasa ngeri yang diperlihatkan mereka ketika itu tak akan sehebat rasa takut mereka
sekarang.

Agaknya rasa Ah-ku yang mencekam hati mereka sudah melampaui batas-batas rasa takut seseorang.

Yang mereka takut bukanlah orang yang sanggup menghancurkan mereka dalam sekali bacokan itu, yang mereka takuti adalah golok yang berada ditangan orang itu.

Sebilah golok yang melengkung bagaikan bulan sabit.

Golok pun bukan suatu benda yang mena-kutkan.

Bila seseorang takut dengan sebilah golok, biasanya hal ini disebabkan karena mereka takut
dengan orang yang mempergunakan golok tersebut, takut dengan ilmu golok orang itu, takut orang
itu membunuhnya dengan mempergunakan golok.

Tapi yang mereka takuti sekarang adalah golok tersebut.

Golok itu sendiri seakan-akan telah membawa semacam keseraman atau kengerian yang bisa
merobek-robek sukma mereka.

Rasa seram dan ngeri itu bukan saja dapat membuat mereka melupakan penderitaan, bahkan membangkitkan pula semacam kekuatan aneh yang tertanam dalam hati mereka.

Oleh karena itu, meski kulit muka mereka telah merekah, walaupun tangan sebelah mereka telah kutung, namun mereka belum juga roboh ke atas tanah.

Mereka seakan-akan tidak tahu kalau dirinya sudah terluka, tidak tahu kalau tangan mereka

sudah kutung.

Rasa takut dan seram yang mencekam perasaan mereka sekarang ibaratnya sebuah tangan

tak berwajah yang mencekik leher setiap orang.

Tiada orang yang bersuara, bahkan tiada orang yang bernapas dengan suara keras.

Orang yang buka suara ternyata adalah Thi yan tianglo yang selama ini tak terlalu banyak

berbicara, dia sedang mengawasi golok ditangan Ting Peng lekat-lekat, kemudian secara tiba-tiba
berkata:

"Golok yang kau pergunakan adalah sebilah golok lengkung""

"Yaa, lengkung sedikit"

"Bukan hanya sedikit saja, golok yang kau pergunakan benar-benar adalah sebilah golok lengkung"

"Ooh.. !"

"Di atas langit dari dulu sampai sekarang, hanya seorang yang dapat mempergunakan golok
semacam ini"

"Oooh ....!".

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi kau bukan orang itu"

"Aku memang sesungguhnya aku, aku bukan orang lain, aku adalah aku sendiri"

"Golok yang kau pergunakan juga bukan golok miliknya"

"Ini memang milikku!"

Di atas golokmu itu juga tak ada tulisannya!" kembali Thi yan tianglo berkata.

Dia sudah mengawasi golok tersebut sampai lama sekali, matanya jauh lebih tajam daripada

burung elang.

""Apakah di atas golok ini sebenarnya ada tulisan?" kata Ting Peng.

"Yaa, di atas golok itu memang seharusnya ada tujuh huruf!"

"Tujuh huruf yang mana?"

"Siau-lo-it ya-teng-cun-hi (Mendengar rintik hujan ditengah malam di sebuah loteng kecil)!"

kata Thi-yan tianglo sepatah demi sepatah.
oooOooo

SIAU-LO-IT-YA-TENG-CUN HI

Di atas golok lengkung milik Cing-cing memang terdapat ke tujuh huruf itu.

Sesungguhnya, ke tujuh huruf itu merupakan sebaris syair, sebaris syair yang sangat indah
artinya, membawa suatu kelembutan, hati yang tak terlukiskan dengan kata-kata.

Namun, ketika Thi-yan tianglo mengucapkan ke tujuh patah kata itu, suaranya diliputi oleh

perasaan ngeri, seram dan takut, semacam rasa takut yang disertai dengan perasaan hormat.

Semacam rasa hormat yang timbul dihati manusia hanya khusus terhadap malaikat atau dewa.

Padahal makna dari bait syair itu tiada yang mengandung sesuatu keseraman.

Tanpa terasa Ting Peng teringat kembali kejadian sewaktu pertama kali bertemu dengan Cing

cing ketika berjumpa dengan kakek berjubah emas yang berjenggot panjang.

Sewaktu dia mengucapkan bait syair tersebut, wajahnyapun seakan-akan memperlihatkan mimik wajahnya seperti apa yang diperlihatkan Thi-yan tianglo sekarang.

Mengapa mereka memperlihatkan reaksi yang begitu istimewa terhadap sebait syair yang amat sederhana itu!

Mungkinkah diantara kedua orang itu mempunyai suatu rangkaian hubungan yang amat misterius!

Darimana mereka bisa tahu kalau di atas golok lengkung Cing-cing terdapat sebait syair seperti ini!

PDF BY KANG ZUSI

Kembali Thi-yan tianglo bertanya:
"Dulu, pernah kau mendengar tentang ke tujuh patah kata tersebut.... ?".
"Yaa, aku pernah mendengar, itulah sebait syair yang sudah kuno sekali"
"Tahukah kau makna yang sebenarnya dari ke tujuh patah kata tersebut?"
"Aku tahu"
Mencorong sinar tajam dari balik mata Thi yan tianglo, serunya tanpa terasa.
"Kau benar-benar tahu?".
"Yaa, arti dari bait syair itu adalah pada suatu malam musim semi ada seorang yang sedang

kesepian duduk seorang diri di atas loteng sambil mendengarkan suara rintikan hujan semalam
suntuk"

Thi yan tianglo segera menggelengkan kepalanya berulang kali, gumamnya kemudian:

"Tidak benar, tidak benar, sama sekali tidak benar"

"Apakah dibalik syair tersebut masih mengandung arti lain?"

"Ke tujuh patah itu membicarakan tentang seseorang".

"Siapa ?"

"Seorang malaikat yang tiada tandingannya dikolong langit, sebilah golok sakti yang tiada
keduanya di dunia ini"

Kembali dia menggelengkan kepalanya berulang kali serunya lebih lanjut:

"Tidak benar, tidak benar kau pasti tak akan kenal dengan orang ini"

"Dari mana kau bisa tahu kalau aku tidak kenal dengan dirinya ?"

""Sebab dia sudah lama tak ada di dunia ini lagi, waktu kau belum dilahirkan, dia sudah tidak
berada lagi di dunia ini"

Setelah berhenti sejenak, mendadak bentaknya lagi keras-keras.

"Tapi ilmu golok yang kau pergunakan barusan sudah pasti ilmu goloknya !"

"Ooooh...?"

"Di atas langit, didalam bumi, dari dulu sampai sekarang hanya dia seorang yang dapat mempergunakan ilmu golok tersebut"

""Kecuali dia seorang agaknya masih ada satu orang lagi"`

"Siapa ?"

"Aku.."

PDF BY KANG ZUSI

Thi yan tianglo segera menghela napas panjang sahutnya:

"Yaa, benar, kecuali dia masih ada kau, sebenarnya siapa dirinya? Mengapa kau bisa

mempergunakan ilmu goloknya!"

"Mengapa aku harus memberitahukan kepadamu?"

"Kau harus memberitahukan kepadaku, asal kau bersedia memberitahukan kepadaku aku rela

mati"

"Sekalipun aku tidak mengutarakannya keluar, toh sama saja bisa kubunuh dirimu"

"Kau tak dapat membunuhku"

"Mengapa tak dapat?"

""Bukan saja kau tak dapat membunuhku, dikolong langit dewasa ini, siapa pun tak dapat

membunuhku!"

Dia masih mempunyai sebuah tangan.

Tiba-tiba tangan itu merogoh ke dalam sakunya dan mengeluarkan sebuah lencana besi yang

berwarna hitam, sambil mengangkatnya tinggi-tinggi serunya keras-keras:

"Coba kau lihat, benda apakah ini?"

oooOooo

BENDA tersebut tak lebih hanya sebuah lencana besi belaka, Ting Peng tidak dapat

mengenali dimanakah letak keistimewaan dari benda tersebut:

Tapi paras muka Lamkiong Hoa su segera berubah hebat, sorot matanya segera memancarkan rasa kaget, tercengang bercampur kagum, seakan-akan seorang pemuja dewa

yang secara tiba-tiba berjumpa dengan dewanya ......

"Tentunya kau tahu, bukan benda apakah ini?" tanya Thi-yan tianglo kemudian.

Ternyata Lamkiong Hoa-su mengakuinya. "Aku tahu, tentu saja aku tahu jawabnya"

"Katakanlah!"

"Benda itu adalah lencana besi pengampunan dari kematian yang diakui oleh setiap orang gagah dikolong langit, benda itu dibuat oleh Sin kiam-san-ceng beserta tiga partai, tujuh perguruan
serta empat keluarga persilatan di dunia ini, barang siapa memiliki lencana tersebut, maka entah
perbuatan apapun yang dilakukan, setiap umat persilatan harus mengampuni selembar jiwanya!"

"Benda itu pasti palsu, sudah pasti benda itu palsu!" "teriak Sun Hu-hou keras-keras.

"Pasti tidak palsu, sudah pasti tidak palsu" seru Lamkiong Hoa-su melotot.

Sin kiam san ceng maupun tujuh partai pedang adalah musuh-musuh bebuyutan dari Mo kau,

mana mungkin lencana besi pengampunan kematian bisa berada ditangan seorang tianglo dari Mo
kau?

"Tentu saja dibalik kejadian itu terdapat alasan tertentu".

PDF BY KANG ZUSI

"Apa alasannya?"

Aku tak dapat mengutarakannya keluar, tapi aku tahu lencana besinya itu tidak palsu

Dengan wajah pias seperti mayat, sepatah demi sepatah dia melanjutkan:

"Hari ini, bila ada orang berani membunuhnya, maka orang itu akan menjadi musuh

bebuyutannya Sin kiam san ceng, tiga perguruan besar, tujuh partai pedang serta empat keluarga
persilatan, dalam tujuh hari ia pasti mampus"

Selesai mengucapkan perkataan itu mendadak tubuhnya melejit ke angkasa dan menyusup lewat jendela, tanpa berpaling lagi ia pergi meninggalkan tempat itu.

Thi yan suami istri maupun Ting Peng tidak menghalangi kepergiannya, tentu saja orang lain
lebih-lebih tak ada yang menghalanginya.

Tubuhnya berlompatan beberapa kali di atas telaga yang membeku jadi salju dan kemudian lenyap dibalik kegelapan.

Dia, seperti merasa kuatir bahwa ada orang yang memaksanya untuk mengutarakan rahasia tersebut, sebab bagaimanapun juga rahasia tersebut tak mungkin akan di utarakan keluar.

Terdengar Thi yan tianglo berkata:

"Selama hidup, aku sudah banyak membunuh orang, sekarangpun aku masih mempunyai sebuah tangan, untuk membunuh orang, bila hari aku tidak mati, cepat atau lambat setiap orang
yang berada di sini akan kubunuh satu persatu, siang dan malam kalian biar merasa kuatir,
merasa gelisah karena harus berjaga-jaga atas kedatanganku, siapa tahu dikala kalian sadar dari

impian, kamu semua telah berubah menjadi setan penasaran"

Perkataan itu diucapkan amat lambat, sepatah demi sepatah di utarakan keluar, dalam setiap
patah kata itu seakan-akan terkandung sumpah keji dari setan iblis.

Ketika sepatah demi sepatah kata yang dia utarakan itu mendengung di sisi telinga semua
orang, tanpa terasa bulu kuduk mereka pada bangun berdiri.

Setiap orang tahu, dia adalah seorang yang bisa berkata bisa pula untuk melaksanakannya.

Kembali Thi yan tianglo berkata:

"Oleh sebab itu, hari ini tidak seharusnya kalian membiarkan aku meninggalkan tempat ini
dalam keadaan hidup, cuma sayang kalian justru tak mampu membunuh aku!"

Siapapun tak dapat menyangkal akan hal ini, siapapun tak berani bermusuhan dengan pihak
Sin kiam san ceng dan tujuh partai pedang.

Namun aku sendiri masih dapat membunuh diriku sendiri" ucap Thi yan tianglo jauh-jauh.

Ditatapnya wajah Ting Peng lekat-lekat, lalu sambungnya:

""Asal kau bersedia menerangkan kepadaku bagaimana caramu mempelajari ilmu golok yang barusan kau pergunakan, seketika itu juga aku akan mati di sini"

PDF BY KANG ZUSI

Ternyata dia rela mengorbankan selembar jiwanya untuk memperoleh ganti rahasia tersebut.

Bagaimanakah cara Ting Peng melatih ilmu golok tersebut? Apa hubungannya antara persoalan ini dengannya? Mengapa dia ingin semua orang berharap Ting Peng bersedia untuk
mengatakannya secara terus terang .

Setiap orang segera diliputi perasaan ingin tahu, sebab persoalan itu sendiri memang cukup

menimbulkan rasa ingin tahu setiap orang.

Selain itu, setiap orangpun berharap Thi yan bisa cepat-cepat mampus.

"Kau bersedia untuk mengatakannya atau tidak ?" Thi yan tianglo menegaskan.

"Tidak !"

Jawaban dari Ting Peng pun cukup sederhana dan ringkas, bagaikan sebatang paku saja.

"Kau benar-benar tak akan berbicara?" bentak Thi yan tianglo semakin lantang.

"Kau tak akan mampu membunuh aku, sebaliknya setiap saat aku dapat membunuhmu, hari

ini mungkin saja ku ampuni selembar jiwamu, tapi lain waktu, jika kau berani membunuh satu
orang saja, segera kurenggut nyawamu."

Kemudian pelan-pelan dia melanjutkan:

"Sekeping lencana besi Bian si thi leng paling banter Cuma bisa menyelamatkan jiwamu sekali, kujamin lain waktu tak seorang manusiapun yang sanggup menolong dirimu, sekalipun Sin
kiam san-ceng mendatangkan Cia cengcu sendiripun, akan kubunuh dirimu lebih dulu

sebelum
memperbincangkannya."

Semua perkataan itupun diucapkan dengan suara pelan, diutarakan sepatah demi sepatah, dalam setiap patah kata itu terbawa suatu kekuatan tak bisa tidak untuk mengakuinya, semacam
kekuatan yang tak mungkin bisa dilawan.

Dalam sekejap mata, dari seorang pemuda yang lembut tahu-tahu sudah berubah seperti seorang raksasa yang tinggi besar.

Dari balik mata Cia Siau giok kembali terpancar keluar perubahan perasaan yang sangat kalut.

Berbeda sekali dengan mimik wajah dari Thi yan tianglo, dari balik matanya seakan-akan terpancar keluar sepasang api beracun, sebilah pisau beracun, seekor ular beracun dan sumpah
keji dari segenap iblis buas dari langit maupun bumi.

""Kuanjurkan kepadamu, paling baik kalau sekarang juga kau pergi meninggalkan tempat ini!"
terdengar Ting Peng berkata lagi.

"Tentu saja aku akan pergi, tapi aku pun mempunyai suatu persoalan yang bagaimanapun juga mau tak mau harus kusampaikan juga kepadamu!" "

"Kalau begitu katakan saja!"

Pelan-pelan Thi yan tianglo menarik napas panjang, lalu berkata:

"Entah dari manapun kau pelajari ilmu golok itu, di kemudian hari pasti akan mendatangkan
bencana yang tiada taranya bagimu"

PDF BY KANG ZUSI

Kemudian dengan sorot mata yang berapi-api, memancarkan sinar kebengisan dan kebencian
yang meluap-luap, dia melanjut-kan kembali kata-katanya:

"Sekalipun kau dapat mempergunakan golok tersebut untuk malang melintang di dalam dunia
persilatan, sekalipun kau dapat menjagoi seluruh kolong langit, menjadi jagoan yang tak
terkalahkan di dunia ini dan menguasahi seluruh dunia ini, namun bencana tersebut akan selalu
mengikuti dirimu, nasib sial dan musibah tragis akan selalu menempel dirimu. baik siang atau
malam, setiap detik setiap menit, setiap saat selalu mengikuti dirimu, sekalipun kau bisa
mempergunakan golok itu untuk mendapatkan nama yang besar kedudukan yang tinggi dan
kekuasaan yang melimpah, akan tetapi selama hidupmu di dunia ini, kau pasti akan hidup di dalam
penderitaan, hidup tersiksa, tersiksa raga dan batin selama hidup tak akan pernah merasakan
kebahagiaan sepanjang hidup sengsara terus tersiksa terus menderita dan sedih sampai mampus!
Selamanya tiada kegembiraan bagimu, tiada kesenangan yang bisa kau rasakan, kau akan
menderita, menderita terus sepanjang jaman, sampai kiamatnya dirimu . . .."

Mendadak ia mendongakkan kepalanya menghadap langit, kemudian jeritnya dengan suara parau:

"Dengan disaksikan oleh semua iblis semua setan dan semua dedemit yang ada di langit dan
bumi, sumpah ini moga-moga akan terkena pada dirimu dan itulah nasibmu sepanjang masa!"

Itulah sumpah kejinya!

Sumpah yang betul-betul teramat keji.....

oooOooo

PERPISAHAN

ANGIN dingin berhembus lewat di atas telaga yang beku oleh salju, dalam kegelapan entah
ada berapa banyak setan iblis, ataupun dedemit yang ikut mendengarkan sumpah kejinya itu.

Kemudian suami istri berdua itupun melenyapkan diri dibalik kegelapan jauh lebih pekat
daripada gumpalan darah, lenyap di balik kerumunan setan iblis.

Ting Peng hanya mendengarkan saja dengan tenang, tampaknya dia seperti amat tenteram dan sama sekali tidak terpengaruh.

Tiba-tiba Cia Siau giok menerjang ke depan, menarik tangannya seraya berseru:

"Jangan sekali-kali kau dengarkan perkataan setan mereka!"

Tangannya amat dingin bagaikan es, namun suaranya justru lembut dan hangat.

"Jangan sekali-kali kau percayai perkataan setan semacam itu, walau hanya sepatah katapun.

Ting Peng termenung sampai lama, kemudian dia baru berkata lambat-lambat.

"Kadangkala omongan setan justru akan manjur!."

Tangan Cia Siau giok makin dingin, sedemikian dinginnya sampai menggigil.

Ting Peng memperhatikan wajahnya, tiba-tiba ia tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Namun apa yang mereka ucapkan tak sepatah yang kupercayai, sebab apa yang mereka ucapkan bukan perkataan setan, mereka adalah manusia bukan setan."

Cia Siau giok turut tertawa:

Suaranya berubah semakin lembut.

"Sekalipun mereka benar-benar adalah setan, aku percaya kaupun tak akan takut kepada mereka, aku percaya entah di langit atau di bumi, tiada persoalan yang bisa membuatmu menjadi
ketakutan!"

Dalam dunia ini masih terdapat persoalan apa lagi yang jauh lebih menarik perhatian seorang
pria daripada pujian dari seorang gadis cantik?

Apalagi kalau lelaki itu kebetulan merupakan seorang pahlawan daripada orang yang dipujinya
itu.

Di dunia ini masih terdapat persoalan apalagi yang bisa membuat seorang pria merasa bangga
daripada rasa percaya seorang gadis yang tanpa dosa kepadanya?

Apalagi jika gadis itu adalah seorang gadis yang cantik jelita?

Akan tetapi Ting Peng sama sekali tidak terpengaruh oleh kesemuanya itu, dia tidak menjadi
mabuk kepayang.

Betul dia seorang pria tapi ia bukan seorang pria sembarangan.

Dia mempunyai seorang istri "rase" Cing cing, sepintas lalu baik Cing-cing maupun Cia Siau
giok sama-sama tampak cantik, sama-sama tampak suci bersih.

Kalau Cing-cing banyak memancarkan sinar mata yang penuh dengan kepercayaan serta pujian tanpa bersuara, maka Cia siau giok lebih banyak menampilkan ke semuanya itu dengan
berbicara.

Terhadap gejala semacam ini, selain ia sudah menjumpai dan lagi tampaknya sudah agak jenuh.

Apalagi didalam hatinya masih terdapat suatu kejadian yang membuatnya selalu sakit hati.

Itulah perbuatan dari istri Liu Yok siong, si perempuan yang mengganti namanya menjadi Ko
siau, seekor anjing betina yang rendah dan tak tahu malu.

Justru perempuan itulah yang benar-benar telah menipunya, menipu dengan mengandalkan kepolosan dan kelincahan seorang gadis sehingga nama baik serta martabatnya betul-betul
ternoda.

Itulah sebabnya senyuman yang semula menghiasi ujung bibirnya mendadak berubah jadi beku, suaranyapun turut membeku, dengan dingin dia melepaskan diri dari cekalan Cia Siau giok,
kemudian ujarnya dingin:

"Kau benar-benar adalah putrinya Cia Siau hong?"

Dengan terperanjat Cia Siau-giok mengawasinya, dia tak tahu persoalan apakah yang telah
membuat lelaki tersebut berubah menjadi begitu dingin dan kaku.

PDF BY KANG ZUSI

Terpaksa dengan nada ketakutan ia menjawab:

"Bee.....benar !"

"Akan tetapi setiap orang mengatakan kalau Cia Siau-hong tidak beristri!" kata Ting Peng lagi

dingin.

Cia Siau giok segera tertawa.

"Apa yang dilakukan ayahku selama ini memang jarang sekali diketahui orang lain,

perkampungan Sin kiam-san-ceng pun jarang sekali dikunjungi orang. darimana mungkin orang
lain bisa mengetahuinya."

Ting Peng segera tertawa dingin.

"Heeeehh... heeeehhh.... heeeehhh..... Cia Sam-sauya yang namanya sudah termasyhur di
seluruh kolong langit, sudah barang tentu tak akan sudi untuk berhubungan dengan orang-orang
awam"

Tiba-tiba Cia Siau giok seperti menjadi paham, dia segera tertawa dan berkata:

"Oooh .... rupanya kau menjadi marah lantaran ayahku tidak menerima undanganmu?"

"Tidak berani, aku hanya sekalian memberi kartu undangan kepadanya, aku tidak maksudkan

dia benar-benar mesti datang kemari!"

"Dalam hal ini, kau harus dapat memaafkan dia, selama banyak tahun ini ayahku sudah

mengundurkan diri dari keramaian dunia, jangan toh orang lain, beberapa orang sobat karibnya

yang sudah dikenal banyak tahun pun selalu dihindari"

Di atas wajahnya yang tak berdosa kembali tersungging sekulum senyuman manis, lanjutnya:

"Akan tetapi, ketika aku ingin kemari, ternyata dia tidak melarang, malahan suruh Sang Ceng

dan Thian It hui melindungi aku, hal ini menunjukkan kalau diapun menaruh hormat kepadamu!"

Kembali Ting Peng tertawa dingin:

"Memang seharusnya menaruh hormat sebab orang yang dikirim untuk melindungimu itu bukan saja tidak melindungimu, malahan sudah mendatangkan banyak kesulitan, sebaliknya aku
seorang manusia yang tidak dipandang sebelah mata olehnya, justru tidak acuh untuk melakukan
kesalahan terhadap tianglo Mo kau yang ditakuti setiap orang dan menyelamatkan putrinya dari
tangan Thi yan siang hui"

Dari balik sorot mata Cia Siau giok kembali memancar keluar sorot mata yang tajam, katanya
kemudian:

"Kau bukan cuma menolong, bahkan mengalahkan Thi yan siang hui, jika ayahku tahu, dia
pasti akan menganggap hal ini sebagai suatu hal yang luar biasa"

Dengan cepat dia menambahkan pula:

""Sudah barang tentu, dia pun akan merasa berterima kasih sekali kepadamu!"

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau dia amat berterima kasih kepadaku, berarti dia berhutang terima kasih kepadaku, jika
dia menganggap aku masih lumayan juga, itu berarti pula dia berhutang satu kali kesempatan
kepadaku untuk melakukan duel"

Mendengar perkataan itu, Cia Siau giok menjadi tertegun.

"Kau hendak mencari ayahku untuk diajak berduel?" tertahan.

Kembali Ting Peng tertawa dingin.

""Semenjak Cia Sam sauya terjun ke dalam dunia persilatan, dia selalu mencari jago-jago
kenamaan dunia ini" untuk diajak berduel mengalahkan setiap jago yang dijumpainya sebelum
akhirnya nama Sin kiam san-ceng menjadi termasyhur di dunia ini!"

"Tapi nama besar Sin kiam san ceng bukan dimulai semenjak ayahku terjun ke dalam dunia persilatan!" buru-buru Cia Siau giok menerangkan.

"Tapi nenek moyang kalian toh tidak setenar ayahmu, justru karena dia mengalahkan orang
lain maka namanya baru tenar, oleh sebab itu diapun tidak berhak untuk menampik tantangan dari
orang lain"

""Ayahku tak akan berduel denganmu, karena kau bukan seorang jago pedang!"

Tampaknya gadis itu merasa perkataannya itu kurang cocok, buru-buru dia menambahkan lagi.

""Sekalipun kau adalah seorang jago pedang yang sangat lihay, diapun tak akan berduel denganmu, sejak pertarungannya melawan Yan Cap sa dimasa lalu, dia sudah bilang tak akan

berduel lagi dengan siapapun... !"

Meskipun Cia ciangkwee seorang yang hadir ketika Cia Siau hong melangsungkan duelnya yang terakhir melawan Yap Cap sah, akan tetapi Cia ciangkwee bukan seorang yang banyak mulut, selamanya dia tak pernah mengungkapkan siapakah yang telah memenangkan pertarungan yang luar biasa itu..

Tapi siapapun tahu dalam pertarungan itu Cia Siau honglah yang berada dipihak yang kalah.

Tapi kejadian itu tidak mempengaruhi nama besar dari Cia Siau hong, juga tidak mempengaruhi nama besar dari Sin kiam san-ceng.

Sebagai seorang jago pedang, kalah satu dua kali sudah lumrah, kekalahan bukan sesuatu yang memalukan, apalagi si pemenang dalam pertarungan itu, Yan Cap sah justru telah bunuh diri
sehabis pertarungan tersebut berlangsung.

Alasannya untuk bunuh diri adalah untuk memusnahkan jurus pedang yang dapat mengalahkan Cia Siau hong itu.

Karena jurus pedang yang bengis dan berhawa pembunuhan itu tidak cocok bagi alam manusia.

Sejak Yan Cap sha mati, jurus pedang pun dibawanya ke alam baka, maka Cia Siau hong masih tetap merupakan seorang jago pedang yang lihay di dunia ini.

Persoalan ini diungkapkan sendiri oleh Cia Siau hong kepada beberapa orang temannya setelah peristiwa itu berlangsung.

PDF BY KANG ZUSI

Orang yang bisa dianggap sebagai teman oleh Cia Siau hong, sudah barang tentu hanya orang-orang yang menduduki jabatan tinggi serta mempunyai nama besar di dalam dunia persilatan.

Itulah sebabnya semua perkataan yang muncul dari mulut mereka tidak disangsikan lagi keasliannya.

Akan tetapi Ting Peng merasa amat tidak puas dengan penjelasan semacam itu.

Sambil tertawa dingin katanya:

"Di ujung pedang ayahnya telah membunuh banyak sekali jago lihay, mereka semua toh tidak
memakai pedang, oleh karena itu diapun tidak beralasan untuk menampik tantanganku dengan
mempersoalkan Golok bulan sabit"

Cia Siau giok tertegun, untuk sesaat lamanya dia tak tahu bagaimana harus menjawab pertanyaan itu.

Tampaknya Ting Peng juga tidak mengharapkan jawabannya, hanya dengan suara dingin ujarnya:

"Kau boleh pulang dan beritahu kepada ayahmu, katakan kepadanya bahwa aku
menunggunya selama sepuluh hari, dalam sepuluh hari ini dia harus datang sendiri kemari untuk
menyampaikan rasa terima kasih serta meminta maaf, Kami boleh jadi bisa berteman..."

Ucapan itu kontan saja membuat paras muka semua orang berubah hebat, sebab ucapan tersebut kelewat tekebur.

Selama hidupnya Cia Siau hong hanya mempunyai beberapa orang teman, bukan boleh juga di belakang tak seorang temanpun yang dimilikinya, hal ini bukan saja dikarenakan dia memang
seorang yang suka menyendiri hal inipun dikarenakan dia adalah seorang jago pedang

yang tiada
tandingannya di dunia ini.

Pedang adalah dewa diantara pedang orangnyapun merupakan dewa diantara manusia.

Biasanya orang yang berada paling di puncak paling tinggi, dia selalu hidup menyendiri.

Tapi siapapun tak berani mengatakan kalau berkenalan dengan Cia Siau houg merupakan sesuatu yang terlalu dipaksakan, atau perbuatan yang merendahkan derajat sendiri.

Tapi Ting Peng telah berkata demikian dan ternyata tiada orang yang mengatakan kejadian itu
sebagai suatu yang tekebur.

Mereka semua telah menyaksikan kelihaian Ting Peng, hanya dalam sekali ayunan golok saja,
dia sanggup mengutungi pergelangan tangan dari Thi yan siang hui tianglo dari Mo kau.

Walaupun mereka tak sempat menyaksikan permainan golok tersebut, bahkan ada diantaranya yang tidak melihat sesuatu apapun, akan tetapi mereka dapat menyaksikan golok dari
Thi yan siang hui terjatuh ke tanah terlepas dari pegangan.

Tak dapat disangkal lagi, jelas hal itu dikarenakan ayunan goloknya, ayunan golok dalam satu
gebrakan.

PDF BY KANG ZUSI

Bila semula orang yang hadir di arena juga belum pernah menyaksikan Cia Siau hong mempergunakan pedangnya, tapi merekapun tak berani memastikan pedang sakti milik Cia Siau
hong dapat pula melakukan hal yang sama.

Oleh karena itu, Ting Peng dinilai cukup berhak untuk mengucapkan perkataan tersebut.

Oleh sebab itu ucapan yang disampaikan Ting Peng selanjutnya juga tidak membuat semua orang merasa terkejut.

Terdengar Ting Peng berkata.

""Dalam sepuluh hari kemudian, bila dia belum juga datang, itu berarti dia berteriak mengadakan duel denganku, maka akupun akan membawa golokku untuk mendatangi perkampungan Sin kiam san-ceng untuk mencari dirinya!"

Cia Siau giok menelan air liurnya lalu berbisik lirih:

"Ting.. . . Ting kongcu, Ting tayhiap... mengenai persoalan ini, aku. . . ."

Ting Peng sama sekali tidak memberi kesempatan lagi baginya untuk banyak berbicara, segera tukasnya.

"Kau cukup membawa pulang kata-kata itu dan menyampaikan kepadanya, sekarang aku yakin tiada orang yang dapat melakukan lagi, oleh karenanya kaupun boleh pergi.

Selesai berkata dia lantas membalikkan badan dan berjalan pergi, berjalan menuju ke belakang, meninggalkan semua tamu yang memenuhi ruangan, meninggalkan pula Cia Siau giok
yang berdiri tertegun di tempat itu.

Pelayan yang mengenakan seragam rapi mulai memberesi meja perjamuan" dari sisa mangkuk serta cawan.

Walaupun perjamuan baru berlangsung setengah jalan, sayurpun baru muncul berapa

macam,
tapi perjamuan dalam pagoda Ang bwee kek telah berakhir.

Liu Yok siong dengan kedudukan sebagai seorang murid berdiri di depan pintu untuk mengantar tamu, memberi hormat kepada setiap orang dan mengucapkan beberapa kata yang sopan. .

Tapi sebagian besar juga yang di sapanya tidak menggubris, memandang sekejap ke arahnya
pun tidak.

Bagaimanapun juga Liu Yok siong adalah seorang jagoan yang pernah termasyhur dikolong langit, tapi sekarang dia seakan-akan sudah dilupakan oleh setiap orang.

Akan tetapi Liu Yok siong seolah-olah tidak acuh terhadap sikap dingin orang lain, senyuman
manisnya masih menghiasi ujung bibirnya, sikapnya masih sungkan dan ramah terhadap setiap
orang, termasuk mereka yang dikenal maupun tidak di kenal.

Dia seolah-olah merasa puas sekali dengan kedudukannya sekarang.

Seakan-akan menjadi muridnya Ting Peng jauh lebih terhormat daripada sewaktu dia menjadi
seorang tayhiap, seorang cengcu tempo hari.

PDF BY KANG ZUSI

Sekalipun dia bukan seorang yang agung, seorang yang luar biasa, namun tak dapat disangkal
lagi, dia memang merupakan seorang manusia yang luar biasa sekali.

Sepanjang seribu tahun, belum tentu akan dijumpai seorang manusia semacam dia.

"Untung saja hanya ada seorang!"

Itulah sudut pandangan setiap orang yang meninggalkan ruangan tersebut, terhadap Liu Yok
siong dibalik cemoohan juga terlintas perasaan kagum.

Sebagai seorang lelaki sejati harus menyesuaikan diri dengan keadaan, setiap orang dapat
mengucapkan perkataan itu, setiap orang juga pernah menyaksikan keadaan Liu Yok siong ketika
masih jaya-jayanya dulu.

Tapi mereka sama sekali tak menyangka kalau Lio Yok siong benar-benar dapat menyesuaikan diri sehingga sedemikian rendahnya.

"Manusia semacam Liu Yok siong, benarkah dia akan memendam dirinya dengan begitu saja, sepanjang masa hidup dalam suasana yang rendah dan penuh cemoohan?"

Jawabannya hanya satu dan seratus persen sudah pasti benar.

"Orang ini benar-benar menakutkan, jauh lebih menakutkan daripada Sam sauya Cia Siau hong dari Sin kiam san-ceng, jauh lebih menakutkan daripada golok maut dari Ting Peng"

Itulah perkataan yang diucapkan delapan puluh persen orang yang hadir didalam ruangan itu.

Sedangkan sisanya yang dua puluh persen segera merasa mual dan ingin muntah setelah meninggalkan dari hadapan Liu Yok siong.

Cuma mereka tidak sungguh-sungguh muntah, sebab selama berada di Ang bwe kek, mereka tidak makan apa-apa.

Namun setiap orang merasa puas, merasa girang karena perjalanan mereka kali ini tidak siasia
belaka, hasil yang diperoleh mereka didalam perjamuan ini bukan makanan, walaupun semua
sayur yang dihidangkan dalam perjamuan itu adalah hidangan-hidangan paling lezat yang dibuat
oleh koki kenamaan.

Tapi tak seorangpun yang tahu bagaimanakah rasanya.

Perut semua orang sudah di isi kenyang oleh ketegangan serta rangsangan yang hebat.

Setiap orang merasa amat puas, bahkan tidak terkecuali pula bagi mereka yang mati dalam

Ang bwe kek.

Terhadap mereka yang mati, Ting Peng kongcu sekali lagi memperlihatkan keroyalannya.

oooOooo

SEPULUH hari sudah berlalu, setiap hari pasti ada orang yang menanti di tepi telaga Say cu
ou, menjulurkan lehernya sambil menengok tanggul Soti yang panjang dab sempit dengan harapan bisa melihat Sam Sauya dari keluarga Cia datang ke situ.

PDF BY KANG ZUSI

Banyak orang berharap bisa berjumpa dengan menyaksikan sendiri macam apakah wajah dari
si jago pedang lihay yang tiada taranya di dunia ini.

Bahkan diantara mereka terdapat pula banyak sekali kaum perempuan, mereka pernah mendengar orang berkata bahwa dulu Cia Sam sauya adalah seorang jago pedang romantis yang
selalu membuat affair cinta dimana-mana.

Walaupun sekarang usianya agak lanjut, tapi watak manusia sukar dirubah, siapa tahu kalau
mereka mendapat kesempatan yang baik untuk dipikat olehnya. . . .

Tapi kecuali perempuan-perempuan genit itu, sebagian besar orang, terutama jago persilatan
selalu berharap agar jangan melihat kehadiran Cia Siau hong.

Bila Cia Sam sauya tidak datang, Ting kongcu pasti akan pergi mencarinya, mencarinya untuk
diajak berduel.

Suatu pertarungan, tentu saja jauh lebih menarik daripada permintaan maaf, jauh lebih memuaskan.

Apalagi jika pedang sakti bertemu dengan golok maut, hal itu pasti akan merupakan suatu
peristiwa yang menarik hati.

Cia Siau-hong memang tidak membuat semua orang kecewa.

Dia tidak datang.

Dalam kenyataan setiap orangpun menganggap kemungkinan dia tak datang jauh lebih besar.

Cia Siau hong bukan seorang yang berhati pengecut, sekalipun ada orang yang mengatakan bahwa dia telah berubah menjadi amat bersahaja.

Tapi bagaimanapun juga Cia Siau hong tetap Cia Siau hong, adalah seorang yang tinggi hati.

Walaupun dia bukan seorang yang tidak tahu aturan, juga bukan seorang yang tak tahu berterima kasih kepada orang, tapi dia pun bukan seseorang yang mudah mengucapkan terima
kasih kepada orang lain.

Mungkin hal ini disebabkan dia she Cia, leluhurnya she Cia semua, demi pantangan, dia tak
ingin mempergunakan kata tersebut untuk menyampaikan perasaannya kepada orang lain.

Seseorang yang enggan mengucapkan kata "Cia" atau terima kasih kepada orang lain, tentu
saja makin mustahil kalau dia mau meminta maaf.

Jangan toh Ting Peng baru menolong putrinya, sekalipun menyelamatkan jiwanyapun belum tentu dia akan menyampaikan rasa terima kasihnya itu.

Apalagi kalau suruh dia datang meminta maaf hanya dikarenakan dia menampik undangan dari Ting Peng, hal ini lebih-lebih tak mungkin akan dilakukannya.

Jika Cia Siau hong sampai berbuat demikian maka dia bukan Cia Siau hong lagi, dia pastilah
seorang anak jadah yang lebih rendah daripada anjing-anjing geladak.

Kini terbukti Cia Siau hong tidak datang apakah Ting Peng akan pergi untuk mencarinya?

PDF BY KANG ZUSI

Selama sepuluh hari ini, Cing-cing selalu merasa murung, entah mengapa dia selalu saja
bermuram durja.

Tapi Ting Peng tidak merasakan hal itu.

Ting Peng sedang merasa gembira karena kepandaian silat yang dimilikinya, sekarang dia
tahu, semenjak pertempuran di Ang Bwee kek, namanya sudah makin tersohor di seantero dunia.

Tapi dia bukanlah seorang yang begitu tekebur sehingga lupa diri, diapun tahu bahwa ucapan
yang disampaikan kepada Cia Siau giok merupakan ucapan yang terlampau tekebur.

Tapi diapun mengerti, pedang Cia Siau hong sudah pasti jauh lebih lihay daripada ilmu Siang
to hap pit dari Thi yan suami istri.

Diapun tahu Cia Siau hong tak akan datang, tapi pertarungan tak bisa dihindari dengan begitu
saja, apalagi kalau pertarungan tersebut merupakan apa yang didambakannya selama ini.

Dalam sepuluh hari ini, dia tidak menerima seorang tamupun, bahkan kamar Cing-cing pun
jarang sekali di datangi, sebagian besar waktunya di habiskan di dalam kamar rahasianya untuk
mendalami kepandaian silat yang dimilikinya.

Mendalami ilmu golok bulan sabit tersebut, melatih ilmu golok yang luar biasa itu.

Sebenarnya dia bukan seorang yang berambisi besar, tapi sukses yang dialaminya dalam Ang
bwe kek membuat kepercayaannya pada diri sendiri makin bertambah besar, hal itu membuat

ambisinya pun semakin berkobar.

Dia telah menyusun sendiri serangkaian tindakan yang akan diambilnya selama ini, yang dipikirkan semakin banyak, semakin repot, ambisinyapun makin lama semakin besar.

Setiap orang yang sanggup mengalahkan Cia Siau hong, dia pasti akan berhasil mencapai puncak kedudukan yang paling top di dunia ini, setiap orang berharap bisa mencapainya, demikian

juga keadaannya dengan Ting Peng.

Dia hanya menjadikan kejadian tersebut sebagai suatu permulaan belaka.

Sedang didalam hatinya dia sudah mempunyai banyak sekali rangka pikiran yang hendak

dikerjakannya.
Rangka pikiran tersebut amat hebat, dia ingin membuat suatu ketenaran yang melebihi

ketenaran Sin kiam san ceng, lebih menggetarkan seluruh dunia persilatan.

Oleh karena itu dia bertekad, langkahnya yang pertama ini harus sukses.

Akhirnya sepuluh hari sudah lewat.

Ternyata Cia Siau hong benar-benar tidak muncul di situ, dia benar-benar tidak datang untuk

meminta maaf.

Hari ini adalah hari yang ke sebelas.

Hari ini langit terasa amat cerah, angin berhembus sepoi-sepoi dan sejauh mata memandang

udara amat bersih, tiada awan, tiada mega.
Udara se cerah ini merupakan saat yang paling cocok untuk berpergian jauh.

PDF BY KANG ZUSI

Ting Kongcu telah bersiap-siap untuk berangkat meninggalkan perkampungannya.

Dia telah bersiap sedia untuk mendatangi perkampungan Sin kiam san-ceng untuk menantang
Cia Siau hong berduel.

Bila dia berhasil menangkan duel tersebut, berhasil mengalahkan Cia Siau hong yang amat
tenar itu, maka dengan cepatnya nama besarnya akan memanjat ke langit, dia akan termasyhur
dan menjadi tenar di seluruh dunia.

Sebelum berangkat, ia pergi menjumpai Cing-cing, baru saja dia hendak mempertimbangkan
bagaimana caranya untuk berbicara, Cing-cing berkata lebih dulu.

"Semoga Long kun sukses sepanjang jalan dan kembali dengan membawa hasil yang diharapkan. ."

Mula-mula Ting Peng agak tertegun, menyusul kemudian ia tertawa terkekeh-kekeh.

"Heeehh. . . heeehh. . . heeehh. . . istriku, kau memang hebat sekali, kemauan serba tahumu
makin menghebat tampaknya sehingga apa yang kupikirkan didalam hati tak pernah dapat mengelabuhi dirimu!"

Begitulah dia pergi meninggalkan Cing-cing tanpa mengucapkan apa-apa lagi .

oooOooo

PERJALANAN JAUH

TING PENG berangkat dengan mempergunakan sebuah kereta kencana yang berwarna kuning emas.

Kereta itu dihela oleh empat ekor kuda jempolan berwarna putih, ke empat ekor kuda itu
merupakan kuda pilihan.

Bagi orang biasa untuk mendapatkan seekor saja sudah sukarnya bukan kepalang, sekarang
ternyata ia mempunyai empat ekor yang dipakai untuk menarik kereta.

Kuda jempolan hanya cocok dipakai untuk melakukan perjalanan jauh, bukan untuk naik kereta, sebab hal itu merupakan suatu persoalan .... .merupakan suatu perbuatan yang tidak
benar.

Tampaknya ke empat ekor kuda jempolan itupun tidak terbiasa dengan suasana yang dihadapinya, bahkan mereka kelihatan sekali tidak tenang.

Namun kusir kereta tersebut adalah seorang kusir yang ahli, dia adalah seorang suku asing
bertubuh hitam pekat, kepalanya gundul dengan mengenakan celana panjang bersulamkan bunga, tubuh bagian atasnya telanjang dan mengenakan sebuah handuk kecil saja sehingga
tampak bahu dan dadanya yang kekar.

Pada lehernya dia mengenakan sebuah gelang besar terbuat dari emas, ketika duduk di atas
kereta persis seperti sebuah pagoda kecil saja ....

PDF BY KANG ZUSI

Tangannya yang kuat dan berpengalaman memegang tali les kuda kencang-kencang, sementara cambuknya diayunkan berulang kali memaksa ke empat ekor kuda jempolan itu harus
berlarian menurut arah yang dituju.

Keadaan seperti ini terasa amat menyolok bahkan sedikit berbau pameran kekayaan.

Tapi Ting toa sauya memang paling gemar dengan permainan semacam ini, sejak ia muncul dalam dunia persilatan, ia sudah senang memamerkan kekayaannya.

Padahal sewaktu kecil dulu dia bukanlah seorang yang kaya, tapi sekarang setelah memiliki
harta kekayaan tak ternilai banyaknya, dia seperti tak tahu bagaimana musti mempergunakannya.

Di belakang keretanya mengikuti serombongan besar manusia, Ting Peng merasa puas sekali,
dia tahu orang-orang yang datang tanpa diundang, mereka bagaikan anak buah yang paling setia
saja, dari situ terus mengikuti sampai ke perkampungan Sin kiam san-ceng,

Ting Peng menengok ke belakang, dia saksikan rombongan manusia itu sudah berubah menjadi suatu barisan yang amat memanjang, ada yang berombongan, ada pula yang sendirian,
tapi semuanya merupakan jago-jago, kenamaan dalam dunia persilatan.

Kenyataan ini membuat hatinya merasa girang sekali.

Mungkin nama Cia Siau hong lebih termasyhur daripada namanya, tapi sanggupkah Cia Siau
hong untuk menciptakan pula suasana seperti apa yang dialaminya sekarang?

Dia memejamkan matanya sambil bersandar dengan santai, ia membiarkan kereta berjalan seenaknya, sementara senyuman menghiasi ujung bibirnya.

Ia tersenyum karena merasa gembira oleh suatu persoalan yang lain.

Itulah sikap Cing-cing terhadap setiap persoalan yang sedang dihadapinya.

Sebelum berangkat, dia merasa sukar untuk mengutarakan maksud hatinya itu kepada Cingcing,
dia menginginkan agar kali ini Cing-cing jangan ikut serta, namun perkataan semacam itu
sulit untuk diutarakan.

Ia telah memikirkan beribu macam alasan, namun tak sebuah pun yang dirasakan cocok.

Cing-cing amat cantik, berada bersamanya tak mungkin akan membuatnya menjadi malu.

Ilmu silat yang dimiliki Cing-cing pun sangat tinggi, dulu jauh lebih tinggi banyak daripada
kepandaiannya, sekarang dia mungkin jauh lebih tinggi sedikit, tapi yang pasti kehadiran gadis
tersebut bukan merupakan suatu beban baginya.

Cing-cing amat menuruti setiap perkataannya, belum pernah menampik permintaannya, juga
tak pernah mengikat kebebasannya untuk bergerak serta melakukan sesuatu.

Tiada sesuatu alasan pun yang menyatakan agar Cing-cing jangan turut dalam perjalanan ini.

Tapi dia tahu ada satu alasan yang membuatnya tak bisa membawa serta istrinya, hanya alasan itu sukar untuk diutarakan.

Dia adalah rase, ilmu rasenya sudah mencapai pada puncaknya, betul dia amat lihay, namun
sifatnya tetap rase, dia merasa canggung, untuk muncul di suatu tempat yang terdapat banyak
orang.

PDF BY KANG ZUSI

Namun hal ini bukan merupakan alasan Ting Peng mengapa dia tidak membawa serta Cingcing.

Entah karena alasan apa, dia hanya ingin meninggalkan Cing-cing untuk sementara waktu.

Tentu saja hal ini bukan suatu alasan, tapi justru hal itu menjadi suatu dorongan hatinya,
menjadi suatu yang diharapkan olehnya.

Dia mengira Cing-cing pasti akan mengikutinya, maka dia harus memutar otak untuk menemukan sesuatu alasan agar Cing-cing jangan turut di dalam perjalanan kali ini.

Gara-gara persoalan itu, hampir saja dia menghabiskan waktu selama satu hari untuk memikirkannya, meski kemudian hasilnya tetap nihil.

Sungguh tak disangka, sebelum dia berangkat dan sebelum mengucapkan sesuatu, Cing-cing
telah berbicara lebih dulu.

Dia menyampaikan salam perpisahannya dan mendoakan kepadanya moga-moga pulang dengan sukses.

Dia seakan-akan sudah merasa kalau dirinya lebih baik jangan turut serta didalam perjalanan
itu..

Hal mana bukan sesuatu yang aneh, karena dia adalah rase.

Rase selalu mempunyai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang akan datang, terutama untuk menilai suara hati manusia.

Tanpa terasa Ting Peng berpikir lagi.

"Bila mengawini seorang gadis rase sebagai istri, sesungguhnya hal ini merupakan suatu
kejadian yang amat menguntungkan.

Maka sepanjang perjalanan, Ting kongcu merasa puas sekali.

Itulah sebabnya walaupun kereta berjalan dengan goncangan yang sangat keras, dia masih
dapat tidur.

Goncangan dalam kereta bukan disebabkan jalanan yang tidak rata. Mereka sedang berjalan
di atas jalan raya yang datar, lebar dan rata, roda kereta pun besar dan kuat.

Kereta itu memang sebuah kereta yang istimewa, jauh lebih istimewa dari pada kereta kencana Raja sewaktu melakukan perondaan.

Yang tidak stabil jalannya adalah kuda yang menghela kereta, langkah mereka tak bisa bersama, dan lagi kuda-kuda itupun belum pernah terlatih untuk menarik kereta.

Itulah sebabnya walaupun terdapat seorang kusir yang begitu baik, namun dalam waktu singkat kereta itu belum juga bisa berjalan dengan tenang dan mantap.

Ah-ku adalah nama dari suku asing yang menjadi kusir kereta, dia dibawa datang oleh Cingcing
dari dalam sarang rasenya.

PDF BY KANG ZUSI

Ah-ku boleh dibilang merupakan seorang yang serba bisa, mulai dari jahit menjahit sampai
urusan mencabut pohon besar, semuanya dapat dilakukan dengan sempurna.

Sulaman bunga di atas celananyapun merupakan hasil sulamannya sendiri.

Kereta kencana yang amat megah itu pula merupakan hasil karyanya, yang tak dapat dilakukan Ah-ku cuma dua hal.

Pertama adalah melahirkan anak, karena ia lelaki.

Yang kedua berbicara karena dia tak punya lidah.

Untung saja kedua hal tersebut tidak berpengaruh besar bagi dirinya.

Tentu saja Ting Peng tak akan menyuruh Ah-ku untuk melahirkan seorang anak baginya.

Ah-ku pun tak pernah mengemukakan pendapatnya, dia hanya mendengarkan, lalu melaksanakan menurut perintah. Oleh karena itu Ah-ku merupakan seorang pembantu serta yang
paling cocok untuk dibawa serta kemanapun pergi.

Sekalipun Ting Peng, meninggalkan Cing-cing dirumah, namun dia harus membawa serta Ahku.

Setelah berjalan keluar dari kota Hang-ciu, orang yang berlalu lalang makin sedikit, hal ini
hanya tertuju pada orang-orang yang datang dari depan.

Sebab di belakang keretanya justru mengikuti rombongan manusia yang amat besar, sebagian
besar adalah jago-jago persilatan.

Mendadak Ting Peng seperti mempunyai suatu keinginan, suatu dorongan hati yang kuat

untuk menggoda pengikut-pengikutnya itu.

Kepada Ah-ku segera perintahnya:

"Larikan kereta itu kencang-kencang"

Ah-ku memang seorang pembantu yang patuh pada perintah, mendadak dia mengayunkan cambuknya dan kereta itupun meluncur ke depan seperti anak panah yang terlepas dari busurnya.

Memandang kawanan manusia di belakang kereta yang berdiri kaget bercampur tercengang, Ting Peng terbahak-bahak dengan riang gembira.

oooOooo

SEMENJAK Ting Peng keluar rumah, suasana Poan kian-tong menjadi sunyi senyap.

Kawanan jago persilatan yang semula berkumpul di sana, kini sudah pergi mengikuti Ting
Peng, bahkan tamu-tamu yang di undang Ting Peng pun sudah pada berangkat duluan.

Mereka semua tak ingin menyia-nyiakan kesempatan baik untuk menyaksikan pertarungan antara Ting Peng melawan Cia Siau hong, hanya saja mereka tidak seperti kawanan jago persilatan lainnya yang mengikuti di belakang kereta Ting Peng.

Ada sementara orang diantaranya malah mengambil arah yang berlawanan dengan kereta itu .

PDF BY KANG ZUSI

Andaikata mereka memang tak ingin melepaskan kesempatan untuk menyaksikan pertarungan
antara Ting Peng melawan Cia Siau hong, mengapa mereka tidak segera untuk menyusul kesana?"

Apakah mereka mempunyai keyakinan bahwa sekalipun Ting Peng bisa mencapai ke perkampungan Sin kiam san ceng, toh pertarungan tersebut tak mungkin bisa dilangsungkan?

Ada beberapa orang diantaranya malahan menyewa sampan di telaga Say Cu ou, dan bersenang-senang dengan para pelacur, kemudian mereka memencarkan diri dan secara diamdiam
di bawah lamat-lamatnya cuaca, dalam suasana tidak memperhatikan orang memasuki kuil Leng in-si.

Dalam ruang tamu, mereka seperti pergi menyambangi seseorang.

Tapi seperti juga untuk menerima sesuatu petunjuk, karena mereka menaruh hormati kepada
orang itu setelah masuk ke dalam ruang tamu, tak seorangpun diantara mereka yang berbicara
lagi.

Kecuali mengucapkan kata "yaa" dengan suara rendah dan hormat, mereka tak pernah lagi mengucapkan kata kedua.

Apakah tujuan dari orang-orang itu? Apa pula yang hendak mereka lakukan!

Dewasa ini kecuali mereka sendiri mungkin hanya tamu misterius yang berdiam dalam kuil
Leng in si saja yang mengetahuinya.

oooOooo

Satu satunya orang dalam ruang Poan kian tong yang belum pergi meninggalkan tempat

itu
hanyalah Liu Yok siong.

Kalau orang lain sedikit banyak adalah tamu, maka mereka bisa pergi sekehendak hatinya,
berbeda dengan dirinya, sebab sekarang adalah murid Ting Peng.

Betul selama ini Ting Peng tak pernah mengajarkan kepandaian silat kepadanya, melainkan
hanya menyuruhnya melakukan pelbagai pekerjaan yang hanya dilakukan orang rendahan.

Tapi Liu toa cengcu tidak ambil perduli, ia tetap menunjukkan kehangatan, kerajinan yang luar
biasa.

Ketika Ting Peng akan pergi, diapun tidak disuruh turut serta.

Oleh karena itu, terpaksa dia mesti tinggal di sana dan diapun menunjukkan perasaan amat
gembira.

Setelah melakukan pekerjaan di sana sini, diapun pergi ke halaman belakang.

Halaman belakang merupakan tempat tinggal Cing-cing, di sana hanya ada dua orang dayang
yang melayani kebutuhannya, yang seorang bernama Cun hoa yang lain bernama Ciu gwat.

Cun hoa dan Siu gwat merupakan dua macam benda yang sangat indah bagi para penyair..
Demikian pula dengan dua orang dayang tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Bila Cun hoa sedang tertawa, maka kecantikannya melebihi bunga-bunga yang sedang mekar
di musim semi.

Kulit Ciu gwat jauh lebih putih, bersih dan halus daripada sinar rembulan di musim gugur.

Kedua orang dayang itu baru berusia tujuh delapan belas tahunan, itu masa remaja dari para
gadis sedang kedua orang gadis itu, selain berada pada usia remaja, agaknya mereka pun pandai
sekali melayani kaum lelaki, menarik perhatian kaum lelaki.

Sebab asal mulanya mereka adalah sepasang pelacur yang ternama di sungai Chin huay-hoo di kota Kim-leng, Ting Peng telah menebus mereka berdua dengan nilai tiga ribu tahil perak.

Sekalipun mereka adalah orang rendahan namun selama hidup tak pernah melakukan pekerjaan kasar, yang mereka lakukan sekarang adalah menemani Cing-cing.

Usia Liu Yok siong meski sudah menanjak agak tua, namun wajahnya masih tampan, yaa, Liu
cengcu dari perkampungan Siang-siong-san-ceng memang merupakan seorang pendekar pedang
tampan yang amat termasyhur didalam dunia persilatan.

Betul Liu Yok-siong sudah tak bernilai lagi dalam pandangan umat persilatan dewasa ini,
namun didalam pandangan Cun-hoa dan Ciu gwat, dia tetap merupakan seorang lelaki yang mempunyai daya tarik amat besar .....

Itulah sebabnya setelah dia melangkah masuk ke halaman belakang, dua orang dayang itu
bagaikan dua ekor kupu-kupu segera datang menyambut kedatangannya dan seorang menggandeng tangan kirinya yang lain menggandeng tangan kanannya mengajaknya masuk.

Kalau dulu, Liu Yok siong pasti akan merasa gembira, bisa jadi dia akan pergunakan kesempatan itu untuk mencubit pantat mereka atau mungkin juga akan menowel pipinya.

Sayang itu dulu, ketika dia masih menjadi Liu toa cengcu, sewaktu masih menjadi Liu toa kiam
kek, ketika nama Siong, Tiok dan Bwee tiga sahabat masih tenar dalam dunia persilatan.

Sekarang dia tak lebih hanya seorang muridnya Ting Peng.

Bahkan dia tinggal dirumah suhunya.

Bila seorang murid berdiam di rumah suhunya, dia musti jujur tahu diri dan tingkah lakunya
sopan santun.

"Sewaktu menjadi pendekar besar dulu, Liu Yok siong bisa memberikan penampilan yang luar
biasa, maka sekarang ketika semenjak seorang murid diapun menunjukkan suatu penampilan
yang luar biasa.

Buru-buru dia mundur selangkah ke belakang dan mendorong tubuh kedua orang dayang tersebut, setelah itu dengan amat hormat dia bertanya pelan..

"Subo berada dimana?"

Cun Hoa segera tertawa cekikikan.

"Kau datang untuk menjenguk sau hujin?" serunya .

Sikap Liu Yok siong masih tetap sopan dan hormat.

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, aku ingin bertanya apakah subo mempunyai sesuatu petunjuk, suatu perintah?"

Ciu gwat turut tertawa, katanya pula:

"Ada urusan apa kau mencarinya? Jika ada urusan dia bisa mengutus orang ke depan sana

untuk memberitahukan kepadamu, tuan muda telah berpesan, bila kau tak ada urusan dilarang
sembarangan datang ke halaman belakang" ..

"Baik, cuma itu kalau suhu ada di rumah, sekarang suhu sedang pergi, aku yang menjadi muridnya ingin memperlihatkan sedikit, rasa baktiku kepadanya."

Kembali Cun Hoa tertawa cekikikan.

""Berbakti? Kau benar-benar mirip seorang anak yang alim saja, pagi dan malam harus datang
memberi hormat?"

"Aku memang bersiap untuk berbuat demikian!" kata Liu Yok siong sambil mengangguk jujur.

"Sekarang sudah tengah hari" kata Ciu Gwat tertawa. ""kalau ingin memberi salam rasanya
sudah kelewat siang, bila ingin menyampaikan selamat malam, rasanya rada kepagian, bukan
begitu?"

Agak memerah paras muka Liu Yok siong lantaran jengah, buru-buru katanya lagi:

"Aku hanya mempunyai tujuan untuk menyampaikan salam belaka, tidak mempersoalkan pagi

atau malam""

Cun Hoa segera tertawa.

"Memandang pada rasa bakti mu itu, rasanya mau tak mau aku musti membantumu untuk melaporkan kunjunganmu kepada sau hujin, cuma kalau dilaporkan sekarang, sudah pasti akan
terbentur pada batunya sebab sau hujin lagi tak senang hati, barusan dia telah berpesan, dia
hendak berada dalam ketenangan seorang diri dan melarang siapa saja untuk mengusiknya, jika
kau ingin menjumpai dirinya, paling baik kalau datang lagi dikala dia sedang baik."

"Tapi....kapan.. kapankah perasaan hatinya baru agak baik kan ....?"

"Sulit untuk dikatakan, beberapa hari belakangan ini dia selalu cemberut tidak senang hati,
cuma bila malam sudah tiba, dikala rembulan sudah terbit, dia akan keluar untuk menikmati
keindahannya rembulan, waktu itu kendatipun perasaan hatinya kurang baik, dia akan merasa

kesepian dan amat membutuhkan seseorang untuk menemaninya berbincang-bincang....!"

(Bersambung ke Jilid 11)

Jilid : 11

MENCORONG sinar terang dari balik mata Liu Yok siong, serunya kemudian dengan cepat.

"Kalau begitu malam nanti saja aku baru datang lagi!"

"Tunggu sebentar" cepat Ciu Gwat berseru, "apakah dia bersedia menjumpaimu atau tidak

masih belum tentu, tapi yang pasti orang yang dibutuhkan untuk menemaninya berbincangbincang
bukan kau!"

Liu Yok siong sama sekali acuh terhadap perkataan itu, ujarnya cepat-cepat.

PDF BY KANG ZUSI

"Oooh, itu sih tak menjadi soal, aku hanya ingin menunjukkan rasa baktiku saja, hari ini tidak
bertemu, besok aku akan datang lagi, besok tidak bertemu toh masih ada. lusa, sekeras-kerasnya
emas toh akhirnya meleleh juga." "

"Hmm .... emas akan meleleh? Jika pintu gedung tidak dibuka, masa kau dapat berjumpa dengannya? kata Cun hoa sambil tertawa dingin, setiap kali tiba saatnya untuk menikmati
rembulan, dia selalu menyuruh kami untuk menutup rapat-rapat semua pintu gedung, oleh karena
itu jika kau ingin masuk kemari, kalian yang akan membukakan pintu bagi dirimu "

Kalau begitu aku mesti merepotkan kalian berdua!"

"Itupun tak mungkin" kata Ciu Gwat pula sambil tertawa: "kami harus menemaninya, tak sempat untuk membuka kan pintu bagimu, kalau kau mengetuk pintu, dia segera akan kembali ke
loteng, karena dia pernah berkata tidak terlalu suka menjumpaimu, bila kau datang, ia suruh kami
menghalangi jalan pergimu!"

Liu Yok-siong merasa agak kecewa setelah mendengar perkataan itu, katanya kemudian:

"Kalau begitu, tunggu saja sampai lain kali!"

"Liu toaya" tiba-tiba Ciu Gwat berkata sambil tertawa licik, "bila kau bermaksud untuk masuk
tidak melewati pintu depan tapi dengan melompati pagar pekarangan maka pendapatmu itu keliru
besar, Sau hujin orangnya amat disiplin dan memegang teguh peraturan, betul setelah lewat
tengah malam gedung ini tak ada yang menjaga. tapi penjagaan sebenarnya amat ketat, dari dua
hari berselang ada orang yang masuk kemari secara diam-diam tapi akhirnya entah

mengapa dia
kena terjebak dan mampus di bawah pohon sana. Yang tertinggal cuma setumpuk pakaiannya,
bahkan tulang belulangnya pun turut punah, konon dia bernama Hui thian ci cu (laba-laba terbang)
seorang penyamun tersohor di dunia!" "

Paras muka Liu Yok siong segera berubah hebat.

"Lay bu im, Ki bu tiong (datang tanpa bayangan, pergi tanpa jejak) Hui thian ci cu merupakan
penyamun kenamaan yang belum pernah gagal didalam melakukan operasinya?" "

Kalau dibilang sewaktu datang tanpa bayangan itu memang betul" kata Cun Hoa sambil tertawa cerah" tapi kalau dibilang pergi tanpa jejak entahlah, sebab dia telah berubah menjadi
segumpal air di bawah pohon mawar sana!" .

Sekujur badan Liu Yok siong gemetar keras, peluh dingin jatuh bercucuran membasahi punggungnya, bulu kuduk pada bangun berdiri semua tanpa terasa.

Sementara itu Ciu Gwat turut tertawa, tertawanya tidak mirip bulan yang sedang purnama.

Kalau rembulan itu dingin dan kaku, maka dia panas dan lembut.

"hanya ada satu cara bila kau ingin masuk menjumpai sau hujin" demikian dia berkata, "yaitu
suruh salah seorang dari kami berdua untuk membukakan pintu bagimu, kemudian membawamu
pergi ke hadapannya. perbuatan kami ini mungkin saja akan mendapat dampratan, tapi paling
tidak kau toh bisa juga berjumpa dengannya."

Liu Yok siong bukan seorang yang tolol, buru-buru dia menjura dalam-dalam seraya berkata:

"Kalau begitu, harap enci berdua bersedia membantuku!"

PDF BY KANG ZUSI

"Tak usah sungkan-sungkan dan tak usah banyak adat" kata Cun Hoa sambil tertawa, "kami berdua adalah orang yang paling gampang diajak berunding, asal

****

Halaman 7 s/d 10 hilang

****

Dengan sangat berhati-hati dia merawat dirinya selama beberapa hari, bahkan dia malah pergi
mencari seorang penjahat pemetik bunga kenalannya untuk meminta sedikit obat kuat untuk
bercinta.

Setelah mengeluarkan peluh sebesar kacang kedelai, akhirnya dengan susah payah dia berhasil menaklukan kedua ekor harimau kelaparan itu, setelah dua orang gadis genit itu dibuat
tersengkal-sengkal kehabisan daya, akhirnya merekapun mengaturkan suatu pertemuan begini
untuk berjumpa dengan Cing cing.

Malam itu sedang purnama.

Cing-cing sedang bersandar di pagar gardu sambil memandang rembulan dengan termangu,

tampaknya dia sedang memikirkan persoalan dalam hatinya.

Liu Yok siong membereskan pakaiannya lalu dengan hormat sekali berjalan menghampirinya.

"Walaupun matanya berkunang-kunang, langkahnya juga gontai tak bertenaga namun tetap

melangkah maju.

Obat kuat untuk bermain cinta yang diperolehnya dari Jay hoa cat tersebut benar-benar tangguh, meski dapat membuatnya kuat bagaikan malaikat, namun cukup besar merugikan kekuatan badannya.

Tapi dia tak ambil perduli, dia tahu asal bisa mendekati majikan perempuannya, maka dia akan
melangkah menuju kesuksesan.

Cing cing memandang sekejap ke arahnya, tanpa emosi tegurnya:

"Kau ada urusan apa datang kemari?" "

""Tecu khusus datang untuk menyambangi subo!"

Cing cing berkerut kening, lalu dengan wajah muak katanya:

""Aku baik sekali, tak usah kau sambangi diriku."

Jawaban itu sama sekali tidak di luar dugaan Lui Yok siong, dia tahu bila sedang mulai melangkah, janganlah terlalu cepat merebut simpatik dari Cing-cing, sebab hal ini akan
menggagalkan rencananya.

Maka dengan suara tetap merendah, katanya:

"Selain itu, tecu juga khusus datang kemari untuk melaporkan sekitar suhu kepada subo!"

PDF BY KANG ZUSI

"Soal ini tak usah kau terangkan, aku sudah mengetahui amat jelas. . . "

"Tapi subo tak pernah keluar rumah. . . ."

""Aku mempunyai caraku sendiri" tukas Cing cing, ""sedang bagaimanakah caraku itu, aku

rasa tak usah menerangkannya secara terperinci kepadamu!"
"Be. . . benar. . . "sahut Liu Yok siong munduk-munduk, "Cuma berita yang subo terima hanya

berita dari luaran sana, berita itu tak akan secermat berita yang tecu peroleh!"

"Aku tidak percaya kalau beritamu itu jauh lebih nyata daripada berita yang kuperoleh!"

Liu Yok siong segera tertawa licik, sahutnya:

"Bila subo tidak percaya, biarlah tecu utarakan lebih dulu, kemudian baru dicocokkan dengan

apa yang subo peroleh, saat itulah subo akan tahu kalau perkataanku tidak bohong!"

Cing-cing agak sangsi sebentar, kemudian baru katanya:

"Baiklah, coba kau katakan!"

Dengan bangga sekali Liu Yok siong berkata:

"Sepanjang perjalanan suhu selama ini, setiap hari hanya seratus li yang ditempuh, dimana ia

berhenti, suatu peristiwa yang menggemparkan pasti akan berlangsung!"

"Aku tahu, tujuannya memang untuk menarik perhatian orang!" kata Cing-cing dengan

kening
berkerut.

"Suku pernah menyelenggarakan suatu pesta perjamuan di suatu rumah makan yang besar dan mengundang seluruh pendekar perempuan yang ada dalam dunia persilatan. Termasuk juga
mereka yang sudah menikah, tapi suami dan kekasih mereka justru diusir dari dalam ruangan."

"Itu mah tak menjadi soal" ternyata Cing cing malah tertawa, paling tidak dia toh tidak
mengundang secara paksa, sedang perempuan-perempuan itupun bersedia datang sendiri, malah
suami atau kekasih mereka tidak keberatan!"

"Menjelang berakhirnya itu, suhu telah menahan dua belas orang diantaranya yang termuda
untuk menemaninya berbincang-bincang sampai tengah malam!"

"Dia pasti mempunyai tujuan tertentu, cuma aku tahu diapun tidak menahan secara paksa, yang ditahanpun tidak menunjukkan perasaan tak senang, malahan mereka yang tidak termasuk
ditahan justru merasa tak senang hati, merasa kehilangan muka!

""Tapi diantara dua belas orang itu ada lima diantaranya telah bersuami dan tiga diantaranya

sudah tunangan!"

Cing cing segera tertawa lebar, katanya:

"Nyatanya suami mereka atau kekasih mereka sedikitpun tidak merasa tak tenteram atau cemburu karena kejadian itu, mereka merasa girang dan turut berbangga hati, yang dimaksudkan
sebagai jagoan kalangan lurus kebanyakan memang mengandalkan sebuah bibirnya yang tajam

untuk mewujudkan suatu tujuannya, sekalipun dia suruh sendiri menemani orang lain tidurpun,
bagi mereka kejadian tersebut adalah lumrah!"

PDF BY KANG ZUSI

Merah padam selembar wajah Lui Yok siong lantaran jengah, dia merasa mukanya bagaikan di
tampar keras-keras.

Ucapan tersebut benar-benar mengena dalam hatinya, mengorek borok dalam hatinya.

Walaupun Cing cing tidak menuding secara langsung, namun yang dibicarakan memang dia.

Untuk mendapat jurus Pedang Thian gwa liu seng (bintang luncur di luar langit) dia tak segansegan
menyuruh bininya Chin Ko cing dengan merubah namanya menjadi Ko siau (menggelikan) untuk merencanakan suatu perangkap licin.

Akhirnya meskipun dia berhasil mendapatkan jurus pedang itu, namun dia kehilangan lebih
banyak.

Bahkan ia memberi kesempatan buat Ting Peng untuk maju dengan pesat serta memberi pembalasan yang telak dan memedihkan hati.

Bila teringat akan kesemuanya itu, Liu Yok siong betul-betul amat membenci terhadap diri
sendiri, kalau bisa, dia ingin menggaplok mulut sendiri keras-keras.

Dia bukan menyesal atas semua perbuatan yang telah dilakukannya.

Melainkan membenci kepada diri sendiri yang begitu jelek, begitu tak beruntung, merasa ini
mengapa semua penemuan aneh yang dialami Ting Peng, tidak dialami pula oleh dirinya sendiri.

Masih untung Ting Peng tidak berjaga-jaga disamping Cing-cing, bahkan meninggalkannya
seorang diri untuk mencari nama di tempat luaran.

Ia telah meninggalkan suatu kesempatan sangat baik yang sukar dijumpai lagi di masa mendatang kepadanya. Bila ia tak baik-baik manfaatkan kesempatan ini, maka pada hakekatnya
dia lebih bodoh daripada seekor anjing gombal.

Oleh karena itu, ia tidak segera melepas kan usahanya dengan begitu saja, katanya sambil
tertawa.

"Kini, suhu sudah merupakan seorang manusia yang amat tenar, amat tersohor di seluruh dunia, bila dia musti merusak nama baik yang diperolehnya dengan susah payah, jelas perbuatannya ini merupakan suatu perbuatan yang tidak cerdik...." "

Urusannya tak usah kau maupun aku kuatir kan"" tukas Cing-cing sambil tertawa, dia adalah
seorang lelaki dewasa, ia tahu perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak"

"Tapi dengan perbuatannya, jelas dia telah berhianat kepada subo."

Tiba-tiba Cing-Cing menarik muka, kemudian dampratnya dengan suara sedingin es!"

"Hmmm, ucapan seperti inipun pantas kau ucapkan?!."

"Oooh, tecu hanya merasa tidak puas buat subo!" buru-buru Liu Yok siong menerangkan.

"Tapi aku percaya... percaya seratus persen kepadanya!"

Ucapan itu segera membungkamkan mulut Liu Yok siong.

PDF BY KANG ZUSI

Kembali Cing -cing berkata.

"Andaikata apa yang kau ketahui cuma begini saja lebih baik kau tak usah katakan lagi!"

"Kau masih mendapat kabar yang mengatakan bahwa Ciangbunjin dari lima partai besar telah
dibuat gempar kejadian ini, sekarang mereka berada dalam perjalanan menuju ke perkampungan
Sin kiam san-ceng.

""Berita inipun bukan terhitung berita baru" Cing-cing kembali tertawa lirih, bila ada orang
berani menantang Cia Siau hong untuk berduel sudah pasti peristiwa besar ini akan menggemparkan semua orang, mereka tentu akan berbondong-bondong berangkat ke sana untuk
melihat keramaian."

"Mereka bukan pergi ke sana untuk menonton keramaian!"

"Oooh. . . apa kerja mereka ke sana ? Toh mustahil akan pergi membantu Cia Siau hong bukan ?"

Liu Yok siong segera tertawa.

"Cia Siau hong tak akan minta bantuan orang lain, bila pedangnya tak mampu mengalahkan golok suhu, siapapun tak dapat membantunya lagi, justru mereka memburu ke sana untuk menghalangi terjadinya pertarungan itu. . . . !"

"Itu mah bagus sekali" sekali lagi Cing-cing tertawa, "Lebih baik lagi jika mereka dapat
menghalanginya, pertarungan semacam ini memang sama sekali tiada artinya, Cuma. . . aku
cukup memahami watak Ting Peng, mungkin usaha mereka untuk mencegah terjadinya pertarungan itu tak bakal berhasil"

Liu Yok siong segera tertawa.

"Menurut apa yang tecu ketahui, tampaknya mereka mempunyai keyakinan yang amat besar, sebab mereka diundang datang oleh Thi yan-siang-hui (walet baja terbang bersama).

Paras muka Cing-cing segera berubah hebat, serunya dengan cepat:

"Mana Mungkin mereka bisa bersekongkol dengan manusia seperti Thi-ya-siang hui?" "

"Soal ini tecu kurang tahu, ketika suhu berhasil mengalahkan Thi-yan-siang-hui di atas pagoda
Ang-bwee kek tempo hari, mereka telah menunjukkan lencana besi pengampun dari kematian,
lencana itu dibuat bersama oleh lima orang ciangbunjin dari lima partai besar, dari situ bisa diduga
kalau lima partai besar tentu mempunyai hubungan yang luar biasa eratnya dengan mereka!"

Paras muka Cing-cing tidak lagi setenang tadi, buru-buru dia bertanya lagi:

"Apa pula yang kau dengar lagi?"

Liu Yok-siong tahu bahwa saatnya sudah hampir tiba, sambil tertawa ia lantas menjawab:

"Tecu tahu, andaikata mereka tak berhasil mencegah pertarungan antara suhu melawan Cia
Siau hong, maka mereka akan mengerahkan segenap tenaga yang dia milikinya untuk melenyapkan suhu sebelum pertarungan itu dilangsungkan!"

"Hmm ....! Mereka tak akan memiliki kemampuan semacam itu!" jengek Cing-cing sambil tertawa .

PDF BY KANG ZUSI

"Jika mereka sendirian atau bertarung satu lawan satu, sudah barang tentu bukan tandingan
dari suhu, tapi bila segenap muridnya dikerahkan semua, maka kekuatan mereka akan menjadi
suatu kekuatan yang menakutkan sekali"

"Biar saja mereka datang semua, kecuali kalau orang-orang itu sudah tidak takut mati!" Cingcing
tertawa dingin.

Liu Yok-siong segera maju selangkah lagi, katanya:

"Meskipun jumlah anggota perguruan lima partai besar sangat banyak, namun mereka tak akan tahan menghadapi golok sakti dari suhu, tapi persoalannya sekarang terletak pada seorang
manusia lain yang menakutkan.

"Siapa?"

Cia Siau-hong, Cia sam-sauya!"

Mengapa pula dengan dia? Belakangan ini dia toh sudah tidak mencampuri urusan dunia persilatan lagi!"

"Tapi perkampungan Sin kiam san-ceng masih tetap merupakan tempat suci bagi umat persilatan, Cia sam sauya masih tetap merupakan tonggak keadilan dan kebenaran bagi dunia
persilatan, dia mempunyai semacam tugas dan tanggung jawab terhadap keamanan seluruh dunia
persilatan, asal suhu melukai seorang saja diantara kelima orang ciangbunjin itu, maka Cia Siau
hong tak akan bertepuk tangan belaka, dia pasti akan menampilkan diri....."

Paras muka Cing cing nampak seperti terpengaruh oleh emosi, katanya kemudian dengan cepat:

"Ya, mau menampakkan diri juga boleh, toh tujuan siangkong kesana adalah menantangnya untuk berduel, pedangnya meski sakti dan tiada taranya, belum tentu bisa menangkan golok dari
siangkong."

Liu Yok siong kembali tertawa.

Bila Cia Siau hong mau menerima tandingan suhu dan berduel secara terang-terangan, menang kalah suatu kejadian yang lumrah, persoalannya sekarang Cia Siau hong tidak berani
menerima tantangan itu secara terang-terangan."

Dengan cepat Cing-cing menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Dengan kedudukannya sebagai pemilik perkampungan Sin kiam san-ceng, mustahil dia akan
menyergapnya secara sembunyi-sembunyi!"

"Bilamana terdesak oleh suatu alasan yang maha penting dan amat serius, Cia Siau hong bisa
saja melakukan perbuatan apa saja."

Sementara Cing-cing masih terbuai dalam renungan, Liu Yok siong telah berkata lebih jauh.

"Sekarang satu-satunya cara yang bisa kita lakukan adalah berusaha untuk merusak persekutuan lima partai besar, agar mereka tak mampu untuk beersekutu kembali."

Mungkinkah cara ini bisa dilaksanakan?"

PDF BY KANG ZUSI

"Tentu saja, meskipun di luaran ke lima partai besar dapat bekerja sama dengan erat, sesungguhnya banyak terjadi pertentangan batin dalam benaknya, misalkan saja pihak Siau lim
pay serta Bu tong pay, berhubung kedudukan mereka tinggi maka sikapnya menjadi latah dan
tinggi hati, hal ini menyebabkan ketiga partai lainnya merasa sangat tidak puas, bila kita sedikit
menghasut dan melepaskan api agar hati mereka terbakar, niscaya mereka akan saling gontokgontokan
sendiri. Bila ini sampai terjadi maka Cia Siau hong pun tak akan mengurusi persoalanpersoalan
tetek bengeknya lagi ... ""

"Aaah, tidak gampang untuk melaksanakan rencana semacam ini!"

Liu Yok siaon segera tertawa.

"Bila subo mengijinkan tecu untuk melaksanakannya, tecu yakin masih dapat melaksanakannya secara sempurna tanpa ada titik kelemahan barang sedikitpun jua!"

Akhirnya dia perlihatkan juga maksud tujuan yang sesungguhnya.

"Oooh, kalau begitu kau tentu akan mengajukan suatu syarat bukan?" ucap Cing-cing sambil
tertawa.

Liu Yok siong merasakan hatinya bergetar keras sesudah mendengar perkataan itu, dia tahu
gadis muda yang cantik jelita dan nampaknya seperti amat polos ini sesungguhnya bukan seseorang yang mudah dihadapi, dia mesti bekerja keras lebih jauh sebelum berhasil meraih
sesuatu hasil yang diharapkan

Maka sambil tertawa, katanya:

"Tecu hanya berjuang demi keuntungan perguruan, siapa bilang aku akan mengajukan suatu
syarat?"

Kembali Cing cing memperhatikan sekejap, lalu bertanya lagi:

"Kau tidak akan mengajukan permintaan apa pun ?"

"Tidak ada...." tecu hanya berusaha untuk melakukan suatu tugas dan kewajiban demi rasa
baktiku kepada subo!"

"Kau bukan seorang yang bertipe setia" kata Cing-cing sambil tertawa, "bila tiada sesuatu
keuntungan, tak nanti kau bersedia membuang tenaga barang sedikitpun jua sebab itu akupun tak
berani merepotkan dirimu!"

Liu Yok siong tahu kalau dia tak dapat berpura-pura lagi, terpaksa sambil tertawa katanya:

"Tecu pribadi mah tak berani mengajukan permintaan apa-apa, cuma demi kelancaran pelaksanaan tugas tersebut, tecu harus mempunyai suatu pegangan meyakinkan yang dapat membuat orang lain menaruh kepercayaan kepada tecu!"

"Katakan apa yang kau inginkan!" seru Cing cing dengan suara yang tegas dan keras.

Liu Yok siong merasa gembira sekali, ia tahu kalau kunci dari semua keberhasilan telah berada di tangannya, dalam keadaan seperti ini dia tak ingin mengajukan permintaan yang kelewat
banyak, namun dia pun tak ingin mengajukan permintaan kelewat sedikit.

Tapi bagaimanakah cara mengajukan tawaran itu?

PDF BY KANG ZUSI

oooooo

CING CING sedang memperhatikan lelaki yang rendah dan memuakkan itu dengan seksama, ia sedang menduga-duga permintaan apakah yang akan diajukan olehnya.

Setelah termenung beberapa saat, Liu Yok siongpun berkata:

"Saat ini didalam pandangan kebanyakan orang, tecu tidak punya nama lagi, bahkan setengekpun tak ada harganya""

Cing-cing segera tertawa.

"Itulah tergantung pada siapa yang menilai dirimu, dalam pandangan sementara orang kau
adalah seorang manusia yang berbakat, seorang manusia cerdas dan luar biasa, terutama dalam
bidang muka tebal dan hati hitam, kau boleh dibilang merupakan seorang leluhur seorang cikal
bakal yang hebat dan tiada keduanya di dunia ini"

Sekali lagi paras muka, Liu Yok siong berubah menjadi merah padam, sekalipun dia memandang remeh atas cemoohan, hinaan serta ejekan orang persilatan atas dirinya, namun
berada di hadapan seorang perempuan cantik bagaikan bidadari, sedikit banyak dia toh menginginkan juga nama baiknya agak terjaga.

Tapi berada di hadapan Cing Cing ternyata dia seperti seorang bayi yang baru saja dilahirkan,
ditelanjangi sama sekali sehingga setitik rahasia pun tak berhasil di sembunyikan, bagaimanapun
juga hal ini amat menyedihkan hatinya.

Sebab itu dia tertawa getir, kemudian, baru ujarnya:

"Ada sementara persoalan tecu tak dapat melakukannya sendiri, tapi mesti minta

bantuan
orang lain, bila ingin membuat orang jadi percaya kepadaku, paling tidak tecu harus mempunyai
suatu kedudukan yang meyakinkan"

"Masih belum cukup kedudukanmu sebagai murid Ting Peng?"

Sekali lagi Liu Yok-siong tertawa getir.

"Subo, kau tahu hal ini masih belum cukup, sebab tecu sendiripun tahu, bahkan suhu

sendiripun juga tidak memahami akan kedudukannya sendiri....." "

Paras muka Cing-cing segera berubah hebat.

"Ia masih mempunyai kedudukan apa?" serunya.

Liu Yok-siong mesti menarik napas panjang-panjang, karena dia tahu sepatah kata saja salah

berbicara pada saat ini, kemungkinan besar setelah menarik napas sekarang, dia tak pernah bisa
menarik napas untuk kedua kalinya.

"Kedudukan yang sebenarnya dari pemilik golok bulan sabit" katanya kemudian.

"Itu terhitung seberapa. Golok yang tergantung di pinggangnya. . . . ."

"Apakah di atas goloknya berukiran tujuh huruf yang berbunyi: Siau lo it ya teng cun hi?"

PDF BY KANG ZUSI

Sekali lagi paras muka Cing-cing berubah hebat, bentaknya dengan suara keras:

"Makna istimewa apakah yang terkandung dalam tujuh huruf tersebut?"

"Tidak banyak orang yang mengetahui makna yang sebenarnya dari tulisan tersebut, tapi ada

sementara orang, paras mukanya segera berubah hebat begitu mendengar ke tujuh huruf tersebut
sehingga makan tak enak tidur pun tak enak, misalnya seperti Thi yan siang hui tempo hari!"

"Kau juga mengetahui makna yang sebenarnya dari ke tujuh huruf tersebut...?"

"Tecu tidak tahu, tapi aku tahu kalau kelima orang ciangbunjin dari lima partai besar datang
dikarenakan ke tujuh huruf tersebut"

Cing-cing segera termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru tanyanya:

"Apa yang kau inginkan?"

"Tecu pikir, andaikata akupun dapat mewakili ke tujuh huruf tersebut, paling tidak di dalam
melakukan suatu pekerjaan, akan memberikan semacam jaminan atau semacam pernyataan."

Dengan cepat Cing-cing menggelengkan kepalanya berulangkali.

"Tidak mungkin kau mempunyai kemampuan untuk berbuat demikian, sedang akupun tidak mempunyai hak untuk memberikan kekuasaan tersebut kepadamu!"

"Tapi subo, yang bisa memberikan hak dan kekuasaan tersebut kepada tecu. . . . ?"

"Itupun tak mungkin, bait syair yang berada di atas golok bulan sabit itu sudah tidak melambangkan apa-apa sekarang, apa yang ada kini hanya merupakan sebuah bait syair

biasa,
tiada orang yang berhak untuk mempergunakannya, mengerti ?"

"Tecu mengerti, tapi aku kuatir orang lain tak akan mempercayainya. . . !"

Terserah apa yang akan mereka pikirkan, pokoknya aku tak akan memberikan apa-apa

kepadamu"

Liu Yok siong menjadi kecewa sekali, katanya kembali:

"Kalau begitu tecu terpaksa menarik kembali permintaan tersebut dan tak akan menari

bantuan kepada orang lain lagi, akan kulakukan sendiri perbuatan tersebut dengan kekuatan
sendiri!"

"Apa yang hendak kau lakukan?" "

"Yaa, melakukan segala macam perbuatan yang bisa membuat kacaunya orang-orang dari lima perguruan besar, misalkan saja membuat salah seorang atau dua orang diantara orang-orang
penting itu kehilangan batok kepalanya, kemudian meninggalkan surat peringatan, agar mereka
tahu diri dan segera mengundurkan diri..."

"Tidak bisa, kita tak boleh melakukan perbuatan semacam ini!"

"Boleh saja, tecu akan memilih perguruan yang paling lemah untuk melancarkan rencana ini,
jika dua tiga kali merasakan pukulan yang hebat, serta merta akan timbul perasaan ngeri dan
bergidik dalam hati mereka, tentu akan timbul suatu perasaan bahwa apa gunanya gara-gara
persoalan orang lain sehingga mengakibatkan perguruan sendiri dipunahkan orang!"

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi toh bukan mesti kau yang melaksanakan perbuatan semacam ini....."

Liu Yok-siong segera tertawa lebar.

"Paling cocok pekerjaan ini kulakukan, karena sekarang situasinya sudah berubah amat tegang, setiap orang telah meningkatkan kewaspadaan masing-masing, sulit buat orang lain untuk
mendekati mereka, hanya tecu rasanya yang tak akan menimbulkan kecurigaan orang, disamping
itu tecu toh masih mempunyai teman yang bisa melindungi tecu selama melakukan pekerjaan ini. .
. . "

"Ehmmm, kedengarannya cara ini memang lumayan juga kalau begitu lakukanlah cepat" kata
Cing-cing kemudian sambil tertawa.

Liu Yok siong ikut tertawa pula.

"Tapi kepandaian silat yang tecu miliki betul-betul tak becus, berapa jurus ilmu pedang yang
tecu miliki tak lebih hanya permainan anak kecil, padahal orang-orang yang harus tecu hadapi
adalah jago kelas satu didalam dunia persilatan?"

Dengan cepat Cing-cing memahami apa yang sedang tersimpan dalam benak lelaki itu. ia
segera tertawa.

"Ooh, jadi kau menginginkan agar aku mewariskan ilmu pedang kepadamu?"

"Bukan ilmu pedang, melainkan ilmu golok, ilmu golok yang bisa membelah orang menjadi dua
bagian!"

"Aku tidak memiliki kepandaian sebesar itu, Ilmu golok macam begitu hanya siangkong seorang yang dapat melatihnya, bahkan aku sendiripun tak dapat!"

Buru-buru Liu Yok siong berseru:

"Tecu tidak berani memohon kepandaian yang menyamai suhu, tapi paling tidak musti memiliki
kepandaian seperti apa yang dimiliki Thi yan tianglo, agar orang dapat menaruh kepercayaan
kepadaku!"

"Kau anggap kepandaian semacam itu dapat dilatih dalam sehari saja?"

"Meski tecu tidak becus, tapi asal sudah kupahami rahasianya, dalam tiga sampai lima hari
tentu akan berhasil memperoleh suatu kemajuan, karena tecu sudah pernah mempelajari dan
mendalami ilmu golok semacam itu ... .."

Cing cing segera tertawa terkekeh-kekeh:

"Haaaah. . . hhaaahhhh. . . hasaahhh. . . tampaknya kau mempunyai tujuan yang amat mendalam!"

"Selama banyak tahun tecu selalu berjuang untuk maju ke depan" kata Liu Yok siong dengan
wajah bersungguh-sungguh, "cuma sayang selama ini tidak kujumpai kesempatan semacam ini,
sehingga terhadap setiap persoalan yang bisa membawaku ke arah kemajuan selalu kuperhatikan
dengan seksama!"

Mendadak paras muka Cing-cing berubah hebat, katanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Tidak bisa, aku tak bisa mewariskan ilmu golok itu kepadamu, akupun tidak akan menyuruh
kau berbuat apa-apa, bahkan tak dapat membiarkan tetap berada di sini, kau adalah manusia
yang terlalu berbahaya, mulai sekarang kau harus tinggalkan Poan kian tong ini."

Liu Yok siong menjadi kecewa sekali, ujarnya:

"Subo, tecu bertujuan untuk membaktikan diri kepadamu!"

"Aku cukup mengetahui akan kesetiaan hatimu itu" kata Cing-cing sambil tertawa.

"Itulah sebabnya sedikit banyak aku harus membicarakan juga balas jasanya kepadamu. Di
bawah bukit Hui lay hong aku masih mempunyai sebuah rumah makan gedung, baiklah
kuhadiahkan gedung itu untukmu, selain itu aku tahu kaupun amat menyukai kedua orang
dayangku, maka sekalian kuberikan juga kepadamu!"

Dengan hati terperanjat Liu Yok siong berseru:

"Kebaikan hati subo tak berani tecu terima!"

""Kau tak usah sungkan-sungkan lagi, sudah sepantasnya jika kau terima hadiah tersebut.
Mulai sekarang kau tak usah mengaku sebagai murid Ting Peng lagi, lebih-lebih jangan
menyebut
aku sebagai subo, setiap kali mendengar panggilan itu hatiku terasa jadi muak, selain itu meski
kedua orang dayangku pandai berbicara, namun rasa cemburunya amat kuat, mulai sekarang kau
musti banyak menemani mereka, jangan kelewat banyak bermain cinta dengan orang lain, jangan
punya kasak-kusuk dengan kaum wanita maupun kaum pria, kalau tidak mereka akan permak
dirimu habis-habisan, nah pergilah sekarang!"

Dia bertepuk tangan pelan, dua gulung bayangan hitam melayang masuk ke dalam, satu di kiri
yang lain di kanan segera menggusur Liu Yok siong keluar dari sana.

Bukan saja mereka mempunyai kekuatan yang luar biasa, lagi pula pandai sekali mencengkeram tubuh orang, begitu jalan darah Liu Yok siong kena dicengkeram kontan badannya
menjadi lemas dan tak mampu mengerahkan tenaga lagi.

Sekarang Liu Yok siong baru tahu kalau dia telah melakukan suatu kesalahan yang amat besar, dalam anggapannya dia pintar dan hebat, siapa tahu segala sesuatunya sudah berada di
dalam perhitungan Cing-cing.

Ketika digusur dari dalam ruangan ia merasakan kepalanya amat pening, dia tak tahu masih
berapa hari lagi dia dapat hidup? Kini dia merasa keadaannya seperti seekor ayam yang kedua
belah sayapnya sudah di pegang orang dan siap dijagal.

oooOooo

KETAKUTAN

CING CING sedang duduk didalam sebuah kuil San sin bio yang bobrok dan kotor.

separuh bagian dari kuil itu sudah ambruk, pada dasarnya memang tidak besar, sekarang terasa jauh lebih sempit lagi, Cuma mesti sempit tak sampai mengurangi ke angkerannya.

Bagian yang belum ambruk adalah sudut dimana ruang arca itu berada, bahkan tempat meja
altar, sehingga patung dari malaikat gunung di situ pun masih utuh.

PDF BY KANG ZUSI

Patung yang dipuja di situ entah patung dewa mana, mukanya hijau giginya bertaring mata
melotot seperti genta dan lagi memancarkan cahaya yang menggidikkan hati.

Mata patung dewa tentu saja tak bisa bersinar sendiri, melainkan terdiri dari dua buah bola
kaca, bola kaca pun tak mungkin bersinar bila tiada pantulan cahaya api dari arah lain, oleh sebab
itu jika ditempat lain memancar cahaya api dan api itu memantul ke atas bola kaca, jadilah patung
arca itu bermata tajam.

Bola kaca itu berbentuk bulat, Separuh tertanam di dalam kelopak mata sedang bagian lain
menonjol keluar sehingga berbentuk separuh bulatan, oleh karena itu cahaya yang dapat terserap
sangat luas, meski cahaya api itu tak ditangkap orang, namun bola mata itu masih tetap bersinar.

Bola kaca itu benar-benar merupakan sepasang bola mata yang aneh, sayang tertanam dibalik
kuil San-sin-bio yang sudah ambruk, kuil itupun terletak jauh di atas bukit sehingga tiada pengemis
yang mau berdiam di sana, tapi anehnya meski pintu kuil sudah rusak dan copot diambil para
penggembala sebagai bahan kayu bakar, mengapa sepasang bola kaca itu tak dicukil orang?

Ada orang pernah berbuat demikian Ong Siau-jit seorang penggembala sapi merasa bola kaca
itu sangat menarik, maka secara diam-diam ia mengoreknya keluar, malah salah satu diantaranya
dijual kepada seorang bocah dari keluarga Li di dusun yang sama dengan harga sepuluh uang...

Sambil membolak balikkan kaca yang lain mereka bermain sampai senja sebelum akhirnya pulang untuk tidur, tapi begitu malam tiba, mereka bersama-sama mendapatkan suatu impian
yang amat mengerikan.

Dalam mimpinya mereka saksikan patung dewa gunung itu dengan matanya yang kosong datang mencari mereka serta minta kembali sepasang biji matanya yang mereka cungkil.

Ketika sadar dari mimpi, kedua orang itu mulai demam, suhu badannya semakin meninggi, asalkan dalam keadaan tak sadar mereka berteriak terus tiada hentinya.

"Kembalikan biji mataku, kembalikan biji mataku!"

Tentu saja peristiwa ini segera mengejutkan orang tuanya, dari mulut bocah itu akhirnya
berhasil diketahui apa gerangan yang sebenarnya telah terjadi, buru-buru mereka mengembalikan
kedua bola kaca itu ke atas gunung, bahkan menyiapkan kepala babi dan sam-seng (tiga macam
binatang) untuk bersembahyang di dalam kuil serta minta maaf bagi anak mereka yang bersalah.

Bahkan keluarga Li berjanji akan membangun kembali kuil tersebut serta membetulkan patung
arcanya, ketika kembali ke rumah, Ong Siau jit si penggembala sapi telah sembuh, sebaliknya
putra keluarga Li masih mengigau tiada hentinya.

Berbicara soal dosa, Ong Siau-jit lah biang keladinya, tapi mengapa putra keluarga Li belum
sembuh, sebaliknya Ong Siau jit telah sembuh kembali?

Malam itu Li Tay cuang, ayah si bocah yang sakit mendapat suatu impian, di dalam mimpinya
dia seperti mendengar ada malaikat berkata kepadanya:

Kami suka akan ketenangan, tidak senang diganggu orang biasa, kau tak usah membangun kuil kami, tak usah membetulkan patungku, asal mulai sekarang tidak mengganggu ketenangan
kami lagi, akan kulepaskan putramu itu!"

PDF BY KANG ZUSI

Buru-buru Li Tay cuang membubarkan para pekerja yang telah dihimpun itu, anehnya putranyapun segera sembuh kembali.

Sejak terjadinya peristiwa itu, apalagi malaikat gunungpun telah mengutarakan pesannya,
maka tak ada orang yang berani kesana lagi, bahkan para penggembala sapipun selalu menghindari tempat itu.

Sejak itulah, kuil San sin bio menjadi tempat terlarang, di siang hari tak ada yang berani
kesana, apalagi kalau malam sudah tiba.

Tempat itupun menjadi dunianya kaum rase dan setan.

Cing-cing adalah rase, maka dia tidak takut, ia berani datang ke tempat itu.

Justru karena dia adalah rase, maka sewaktu ia ke sana tak ada yang melihat, apa yang dilakukan di sanapun tak ada yang tahu.

Konon bila rase sudah menyelesaikan semedinya sehingga berwujud manusia, selain berhubungan dengan manusia, dia hanya akan melakukan dengan sesama jenisnya.

Cing cing datang ke tempat yang terpencil dan jauh dari keramaian manusia sudah barang tentu dia hendak berhubungan dengan sesama jenisnya... rase.

Tapi, mengapa yang datang justru patung dewa gunung?

Sekalipun tiada cahaya rembulan, meski bintang amat redup, namun masih tertampak jelas
raut wajah yang jelas, yang datang memang benar-benar adalah patung dari dewa gunung.

Tidak, yang bisa dikatakan adalah kekuatan gaib dari dewa itulah yang datang, bukan patungnya.

Sebab patung tersebut masih tetap berada di atas altar, sedangkan suara dari malaikat

itu tibatiba
saja berkumandang dari luar kuil, dari suatu tempat yang tidak diketahui arahnya.

Muncullah sesosok tubuh yang tinggi besar, bentuknya tak jauh berbeda dengan bentuk patung tersebut, diapun mengenakan pakaian perang, bermuka hijau, bergigi taring dan matanya
memancarkan cahaya kehijau-hijauan.

Tapi langkah kakinya justru enteng seperti langkah seekor kucing, kecuali pakaian perangnya
yang berdenting bila tanpa sengaja terhembus angin boleh dibilang sama sekali tak terdengar
suara apapun.

Dia datang kehadapan Cing-cing lalu membungkukkan badannya sambil menyapa,
"Menjumpai tuan putri!"

Cing-cing adalah rase, rase yang berwujud manusia, mengapa dia bisa menjadi seorang tuan
putri?

Jangan-jangan dialam kaum rasepun terdapat suatu kerajaan? .

Dan panglima gunung inipun jelmaan dari rase.

Cing-cing mengangguk, jelas dia mengakui akan sebutan tersebut bahkan menunjukkan pula
hubungan diantara mereka berdua.

PDF BY KANG ZUSI

""Baik-baikkah kau Yu Ciangkun (panglima kanan), maaf, terpaksa aku mesti melepaskan tanda rahasia sehingga kau harus jauh-jauh datang kemari, tapi, mengapa kau masih berdandan
seperti ini?

"Ketika kebetulan pun ciang (aku) berada di sini, aku telah melakukan sesuatu permainan yang
menyebabkan penduduk di sekitar tempat ini mempercayainya sekali, sekarang terpaksa aku
masih berdandan seperti ini, agar bila ketahuan jejaknya masih bisa membuktikan kebenaran akan
berita yang tersiar sekarang"

"Cara ini kurang baik, paling banter hanya bisa membohongi penduduk kampung yang bodoh saja, bila sampai bertemu dengan orang persilatan, mereka tak akan percaya dengan segala
tahayul, hal ini justru malah akan menimbulkan kecurigaan mereka!"

"Aku pun telah mempertimbangkannya sampai ke situ, untung saja kuil ini memang sudah ada
sedari dulu, aku hanya menggunakan cara ini untuk mengadakan kontak saja dengan tempat luar.
Tiada maksud lainnya lagi, sekalipun mereka lakukan penggeledahan ke tempat ini juga tak akan
menemukan apa-apa!"

"Kalau sampai begitu, mereka akan terus menerus melakukan pemeriksaan dengan seksama!"

"Aku bisa bertindak dengan sangat berhati-hati, setengah bulan berselang suatu ketika ada
tiga orang murid Hoa san yang berdiam selama lima enam hari di sini, akhirnya mereka tidak
menemukan apa-apa dan pulang dengan tangan hampa"

"Kalau memang begitu tak mengapa, aku hanya kuatir mereka sampai mengejarmu dan menemukan gua kita!"

"Tentang soal ini, tuan putri tak usah kuatir, yang lain aku tak berani bilang, tapi, kalau soal
ilmu meringankan tubuh, serta kecepatan lari, di dunia ini masih belum ada orang kedua yang
dapat menandingi diriku!"

"Jangan tekebur, di luar langit masih ada langit, di atas manusia masih ada manusia lain!."

"Nasehat tuan putri akan selalu kuingat, cuma setiap kali aku tinggalkan gua selalu melingkar
dulu kian kemari bahkan menyeberangi dulu ladang ilalang, menyeberangi sungai sebelum datang
kemari, andaikata benar-benar ada orang menguntilku, mereka pasti akan mengejutkan kawanan
anjing ditengah padang ilalang, oleh karena itu, terhadap keamanan masuk keluar gua, aku selalu
bertindak hati-hati"

""Bagus sekali, aku tahu akan kesulitanmu, selama banyak tahun inipun kalian setia kepada
kami!"

"Perkataan tuan putri kelewat serius, aku hanya merasa menyesal saja"

"Panglima kanan, kesetiaan kalian sudah cukup kupercayai, cuma keadaan belakangan ini
kurang begitu baik"

Panglima bukit itu tampak agak marah.

""Kesemuanya ini tak lain adalah akibat pengacauan dari budak berbaju emas itu, bila aku

sampai bertemu lagi dengannya di kemudian hari, pasti tak akan ku ampuni dirinya dengan begitu
saja!"

PDF BY KANG ZUSI

Cing-cing segera menggelengkan kepalanya berulang kali, katanya.

"Si jubah emas hanya mengincar tempat kedudukan, ia tak sampai bersekongkol dengan orang luar dan membocorkan rahasia kita, tapi Thi yan sepasang suami istri telah munculkan diri!"

""Dua orang budak sialan yang pantas untuk mampus, sepantasnya tuan putri membunuh mereka"

"Aku tak bisa melakukannya, aku merasa kurang leluasa untuk munculkan diri hingga sekarang belum ada yang mengetahui tentang diriku, lagi pula merekapun tidak menemukan
keuntungan apa-apa di ujung golok Hu-ma (menantu) sepasang pergelangan tangannya telah
kutung, tapi dalam saku mereka justru mempunyai lencana besi pengampunan dari kematian yang

dibuat oleh lima partai besar bersama Sin kiam san-ceng. . . "

Si panglima gunung itu semakin gusar lagi.

"Sudah pasti mereka bersekongkol dengan lima partai besar, sejak dulu aku sudah menduga

kalau dibalik mereka berdua ada sesuatu yang tidak beres, sekarang hal itu menjadi kenyataan"

"Yaa, hal itu jelas tak bisa diragukan lagi, kalau tidak darimana mereka berdua bisa mendapatkan lencana besi pengampunan dari kematian ....?"

"Lencana itu hanya bisa digunakan satu kali, lain kali mereka tak bisa mengandalkan benda itu
lagi"

"Tidak bisa, sekarang belum boleh mengusik mereka, sebab mereka telah berada bersama

sama lima orang ciangbunjin dari lima partai besar....."

Panglima gunung itu makin terkejut.

"Ciangbunjin dari lima partai besar kembali bergabung? Kenapa?"

"Untuk menghadapi bulan sabit ditangan Hu ma, sekarang mereka sudah mengetahui bait

syair diatasnya!"

"Siau lo it ya teng cun hi?"

"Benar, waktu itu tidak seharusnya ke tujuh bait kata itu dicantumkan di atas golok!"

"Tulisan itu mempunyai hubungan dengan suatu cerita yang pantas dikenang, bila tuan putri

sudah memegang tampuk pimpinan lain waktu, akan kau pahami dengan sendirinya!"

Cing-cing menghela napas panjang:

"Aaai ....aku tak ingin menjabat kedudukan itu, apalagi kemampuanku terbatas dan tidak

mampu melatih jurus golok sakti tersebut!"

"Hu ma telah berhasil melatihnya?"

"Betul, dia mempunyai bakat yang sangat bagus, bukan cuma berhasil menguasahi ilmu

tersebut, bahkan kedahsyatannya tidak berada di bawah kehebatan yaya dimasa lalu!"
"Kalau begitu dia sudah bisa beradu kepandaian dengan pedang sakti dari Cia Siau hong?"

PDF BY KANG ZUSI

"Entahlah, sekarang dia sedang mencari Cia Siau hong untuk berduel, Cuma aku tidak menguatirkan menang kalahnya, "Cia Siau hong tak pernah mempunyai ganjalan hati dengan
kami, yang kukuatirkan justru adalah orang-orang dari lima partai besar"

"Kalau tiada Cia Siau hong yang menunjang punggung mereka, lima partai besar tak perlu dikuatirkan."

Cing-Cing segera menghela napas panjang.

"Perkampungan Sin kiam san-ceng mempunyai kewajiban yang sangat besar terhadap keselamatan dunia persilatan, bilamana perlu mungkin dia toh tetap akan munculkan diri juga"

Dua orang itu termenung sejenak, kemudian Cing-cing bertanya lagi:

"Yaya dan nenek baik semua"

"Sampai kini masih berada dalam keadaan baik" cuma keadaan Tay-kong tidak seperti dulu,
bagaimanapun mereka sudah tua, ketuaan adalah musuh terbesar dari manusia, sebab itu semua
harapan tay-kong telah dicurahkan ke tubuh tuan putri seorang"

"Aku.. .mungkin akan membuat mereka kecewa, aku sungguh tak becus untuk berbuat apaapa"

""Tapi Hu-ma toh bisa, setelah dia berhasil melatih jurus golok sakti tersebut, dialah harapan
kami, bila golok sakti sudah muncul, tiada tandingannya di kolong langit!."

Apakah siluman rasepun berambisi untuk menguasahi seluruh kolong langit?

Kembali mereka berdua tercekam dalam keheningan.

Akhirnya Cing-cing memecahkan keheningan lebih dulu.

"Yang hendak kuberitahukan kepadamu adalah semuanya itu, besok pada saat yang sama

aku akan datang lagi untuk mendengar jawaban, aku ingin melihat apa petunjuk yaya"
""Tak usah menunggu sampai besok, mungkin tempat ini sudah memancing perhatian orang

lain, jelas tak bisa digunakan lagi, sepanjang perjalanan tadi aku sudah menumpas dua orang!"

Suara itu berkumandang dari belakang punggung patung dewa gunung tersebut.

Entah sedari kapan, tahu-tahu di dalam ruangan kuil tersebut telah muncul seorang kakek

berbaju hitam.

Cing-cing dan panglima bukit itu segera menjatuhkan diri berlutut, terhadap kemunculan si
kakek yang sangat mendadak itu, mereka berdua sedikitpun tidak merasa tercengang atau kaget.

Seandainya Cing-Cing adalah seekor rase, sudah barang tentu kakeknya adalah siluman rase
yang telah berwujud manusia.

Bila latihan sudah berlangsung beberapa waktu, seorang manusia pun bisa menjadi dewa, apalagi siluman rase ....

Apa pula arti dari kemunculan yang secara tiba-tiba itu?

PDF BY KANG ZUSI

"Yaya!"

"Tay kong!"

Sebutan yang tak sama namun dengan nada menghormat yang sama sekali tidak jauh

berbeda.

Kakek itu segera mengulapkan tangannya sambil tertawa.

"Bangun, bangun, Cing-cing, kau sudah hidup sekian lama di alam semesta, bagaimana

perasaanmu tentang alam semesta?"
oooOooo

RAHASIA SILUMAN RASE

CING-CING bangun berdiri di atas tanah, dia masih berdiri dikejauhan dengan kepala tertunduk, sikapnya sedikitpun tidak mirip dengan sikap seseorang cucu yang berjumpa dengan
kakeknya.

Mungkinkah peraturan yang berlaku dialam rase jauh lebih ketat daripada peraturan di alam
semesta!

Suara jawaban Cing-cing amat lirih.

"Meski cucu hidup dialam semesta, namun tak jauh berbeda dengan hidup ditengah gunung"

Kakek itu manggut-manggut dan tertawa.

"Hal inipun bagus sekali, asal kau tidak menampakkan diri, tentu tak akan menarik perhatian
orang, lagi pula dapat memberi kesan misterius dan rahasia bagi yang memandang,

bagaimana
sikap Ting Peng si bocah muda itu kepadamu"

"Baik sekali, dia amat menyayangi cucunda dan selalu setia, cuma sekarang dia berubah lebih
takabur, lebih serius dan berambisi besar, tidak seperti dulu hambar terhadap segala-galanya."

Kakek itu nampak sangat gembira.

"Bagus sekali, itulah yang kuharapkan selama ini, bocah itu punya ambisi, punya kegagahan
dan berbakat bagus, itulah sebabnya kusuruh orang untuk membantu segala keperluanmu, apa
saja yang dia inginkan aku dapat memuaskannya, lambat laun diapun akan menjadi orang yang
ternama di dalam dunia persilatan."

"Tapi yaya. . . . dia . . . "Cing-cing nampak sangat tidak senang.

Dengan sorot matanya yang tajam, kakek itu memandang sekejap ke arahnya, lalu berkata.

"Cing-cing dia toh pilihanmu sendiri, aku tak pernah memaksamu untuk berbuat sesuatupun,
tak pernah menganjurkan kepadanya untuk berbuat sesuatu, bila dia selalu bersikap hambar dan
hidup menyepi di atas gunung, sudah barang tentu aku tak akan mengganggu kalian, tapi malah
dia sendiri yang sedang merangkak ke atas, sedang aku pun tak dapat melarang dirinya, betulkah
ucapanku ini?"

Cing-cing tak bisa berkata apa-apa lagi kecuali mengiakan, namun suara itupun sedemikian
rendahnya hingga cuma dia seorang yang mendengar.

PDF BY KANG ZUSI

Sekali lagi kakek itu berkata:

"Apa yang kau sampaikan kepada A-kong sudah kuketahui, kini perubahan situasinya sangat
bagus dan cocok dengan jalan perkiraanku, mungkin saat untuk bangkit kembali telah tiba"

"Yaya, apakah kau berencana untuk menyerahkan tampuk pimpinan dalam perguruan kita kepada Ting Peng?"

"Bocah itu adalah seorang yang berbakat bagus, sewaktu dia memotong tangan Siang yan dengan goloknya tempo hari, pengerahan tenaga dalamnya sudah mencapai tingkat kesempurnaan seperti masa muda dulu, aku tak sanggup melebihi kemampuannya, mungkin dengan serangan golok tersebut aku bisa membunuh kedua orang penghianat tersebut, tapi jelas
aku tak mampu memotong sepasang tangan mereka, kini dia dapat menggunakan tenaganya sesuai dengan apa yang dikehendakinya, bila dilatih lebih jauh tak lama kemudian ia sudah dapat
mengalahkan Cia Siau hong...."

"Yaya, maksudmu saat ini dia masih belum sanggup untuk menghadapi Cia Siau-hong?" Cingcing
bertanya dengan cemas.

"Yaa, masih belum sanggup, ilmu pedang dari Cia Siau-hong sudah menguasahi seluruh jagad, kemampuannya bukan suatu kebetulan saja, apalagi belakangan ini dia selalu menutup diri
dan tidak mencampuri urusan orang lain, kesempurnaan ilmu pedangnya sudah mencapai suatu
taraf yang luar biasa sekali, aku percaya sekalipun Yan Cap sa menggunakan jurus pedangnya
yang lihay dan sudah pasti tak dapat berbuat apa-apa atas dirinya."

"Ting Peng masih belum mampu mencapai taraf tersebut, bila berlatih sepuluh tahun lagi,

mungkin saja dalam hal ketenangan ia sudah mencapai taraf yang dibutuhkan!"

"Tapi Ting Peng telah pergi mencari Cia Siau-hong untuk berduel!"

"Aku tahu, jangan kau anggap aku hidup terasing didalam gua lantas tak kuketahui persoalan
di dunia, gerak gerik kalian cukup kuketahui dengan jelas!"

"Mengapa yaya tidak berusaha untuk menghalanginya?"

"Mengapa aku harus menghalanginya, penampilan dari Ting Peng sepanjang jalan justru sedang memupuk ambisinya, inilah penampilannya yang setingkat jauh lebih mendalam, atas
semua penampilan dari bocah muda itu, aku merasa puas sekali!"

Dia memang benar-benar merasa amat puas, Cing-cing dapat mendengar hal itu dari suaranya, sedang si panglima bukit jauh lebih memahami lagi maknanya.

Sudah banyak tahun dia mengikuti majikan tuanya, selama ini belum pernah ia mendengar majikannya ini begitu memuji seseorang.

Oleh sebab itu si panglima gunung pun menunjukkan rasa gembira yang tak kalah dengan majikannya, dia lantas berseru:

"Tay kong. kalau begitu kita sudah dapat menampilkan diri!"

"Yaa, sudah benar. Kita sudah dapat menampilkan diri, kita tak usah bersembunyi lagi ditengah gunung, tak usah tidur ketakutan seperti rase liar yang takut ditemukan pemburu,
sekarang kita dapat menampakkan diri secara terang-terangan dan berada di atas semua orang."

PDF BY KANG ZUSI

Setelah menghela napas, dengan sedih dia menambahkan:

"Cuma, saat-saat semacam ini mungkin tak akan sempat kusaksikan lagi, tapi kalian semua
dapat menyaksikannya, paling banter sepuluh tahun lagi, sepuluh tahun kemudian dia sudah
menjadi seorang jago yang tiada taranya di dunia ini, jauh lebih lihay daripada Cia Siau hong,
golok bulan sabit pun akan memancarkan cahaya ke seluruh penjuru dunia"

Diam-diam Cing-cing melelehkan air matanya.

Sorot mata si kakek sangat tajam, setiap gerik gerik dari Cing-cing tak ada yang bisa mengelabuinya, maka suaranya berubah menjadi lembut sekali:

"Cing-cing, apakah kau tidak merasa senang akan hal ini?"

"Cing ji tidak berani!" buru-buru Cing-cing menyeka air matanya.

"Lantas apa sebabnya kau mengucurkan air mata? Kau toh tahu, kita tak terbiasa mengucurkan air mata, dalam kehidupan kita ini hanya boleh mengucurkan air mata satu kali!"

"Yaa yaya, Cing ji tahu!"

"Kesempatanmu itu sudah kau pergunakan untuk Ting Peng, sekarang kau sudah tak berhak lagi untuk melelehkan air mata!"

"Cing ji menyesal, Cing ji tak cukup tabah!"

"Melelehkan air mata merupakan penampilan dari kaum lemah, dalam perguruan kita tiada kaum lemah, kitapun bukan manusia yang membunuh perasaan serta watak sendiri, tetapi disaat
yang paling indahlah air muka yang bercucuran baru dianggap sebagai sesuatu yang mulia, lagi

pula hanya manusia yang tahu perasaan yang dapat menjadi anggota perguruan kita, mengertikah
kau?"

"Cing ji mengerti!"

Kakek itu segera menghela napas panjang, matanya berubah menjadi lebih lembut:

"Aku mengerti akan perasaanmu, sekarang kau sedang melelehkan air mata bagi perubahan diri Ting Peng, kau takut karena masalah ini berakibat dengan kehilangan dia!"

Kakek itu memang lihay, diapun pandai menebak isi hati orang lain, sekali tebak isi hati orang
segera terbongkar.

Cing-cing menundukkan kepalanya dan berbisik lirih:

"Cing ji memang menguatirkan hal ini!"

Kakek itu segera tertawa ramah.

"Kesemuanya ini hanya kekuatiranmu belaka, andaikata Ting Peng tidak berubah, kemungkinan besar dia akan meninggalkan dirimu suatu ketika tapi semakin banyak dia berubah,
semakin dekat pula hubungannya dengan kita, hanya dalam keadaan seperti inilah dia tak akan
meninggalkan dirimu lagi, apalagi setelah masuk menjadi anggota perguruan kita, dia tak mungkin
bisa berhubungan lagi dengan orang luar, dia akan menjadi milikmu untuk selamanya, seperti juga
nenekmu, dimasa mudanya dulu kau tak akan menyangka kalau dia bisa mendampingi diriku terus, tapi sekarang ia telah berubah menjadi begitu tulus hati dan setia kepadaku"

PDF BY KANG ZUSI

"Yaya", sambil memberanikan diri Cing-cing berkata, "Cing ji merasa agak menguatirkan diri
Ting Peng, perubahannya itu mungkin hanya bersifat sementara, tapi di kemudian hari mungkin
saja dia akan berubah jauh di luar dugaanmu semula!"

"Hal ini bukan mustahil bisa terjadi" kakek itu tertawa. "sekalipun gerak geriknya agak latah,
namun watak yang sesungguhnya baik dan berbudi, jika dia semakin mendekati sasarannya, bisa
jadi dia akan menentang pendirian kita"

"Yaya, kau pun dapat menduga akan hal ini?" Cing-cing bertanya keheranan.

"Yayamu sudah banyak makan asam garam, pengalamanku terhadap watak manusia mungkin jauh lebih mendalam daripada siapa pun juga, masa hal itu tak dapat kuketahui? Cuma aku tidak
kuatir, aku mempunyai sebuah cara yang bagus untuk menanggulangi hal itu!"

"Apa caramu? Apakah mengurungnya di tempat yang terpencil, agar dia putus hubungannya sama sekali dengan dunia luar?".

"Kau maksudkan dengan orang-orang dari lima partai besar?"

"Benar, mereka telah memusuhi diri kita!"

"Tidak, kau keliru, aku justru menghendaki mereka berhubungan makin akrab!"

"Mereka dapat menceritakan segala hal ikhwal tentang diri kita di masa lalu kepada Ting Peng
dan menganjurkan kepada Ting Peng untuk meninggalkan kita"

"Hal ini sudah pasti akan terjadi, aku justru menghendaki mereka berbuat demikian!."

"Tapi. . . bukankah hal ini malah akan memisahkan Ting Peng dengan kita makin jauh?"

Kakek itu segera tertawa.

(Bersambung Jilid 12)

Jilid : 12

"NAK, bagaimanapun jua kau tetap masih muda, pandanganmu terhadap segala persoalan kurang mendalam, mungkin saja ada suatu ketika Ting Peng akan meninggalkan kita tapi sampai
akhirnya dia pasti akan kembali, ia dapat meninggalkan kita karena kesesatan serta kebuasan kita,
tapi dikala ia menemukan bahwa orang-orang lain jauh lebih rendah dan terkutuk dari pada kita,
jauh lebih sesaat dan buas dari pada kita, dia dapat meninggalkan mereka lagi bahkan menjadi
orang paling setia bagi perguruan kita!"

"Pendapat dari Yaya kelewat muluk"

"Tidak muluk tapi suatu kenyataan, suatu teori yang berdasarkan fakta, biasanya teori yang
berdasarkan fakta jauh melebihi pendapat lainnya, aku mempunyai keyakinan ini karena keadaanku dulu persis seperti keadaan Ting Peng sekarang, dari tubuhnya aku seolah-olah
menyaksikan bayanganku dulu dan dari tubuhku aku dapat meneropong dirinya dimasa mendatang."

Nada suaranya segera berubah menjadi lembut tapi penuh keinginan.

PDF BY KANG ZUSI

"Cuma kau lebih beruntung daripadaku, sebab yang kau bakal saksikan adalah suatu keberhasilan yang sempurna, masa mendatang yang cemerlang, sedang aku selama hidupku hanya bergelimpangan di tengah kegagalan!"

Cing-cing menundukkan kepalanya sampai lama, dia baru berkata lagi.

"Yaya, apa yang musti Cing-ji lakukan sekarang?"

"Tidak melakukan apa-apa, teguhkan saja keyakinanmu, jangan menganggap kita adalah orang dari kaum sesat dan jahat, sesungguhnya watak kita jauh lebih baik dan bajik daripada
siapapun, tujuan kita didasari oleh suatu kenyataan yang sempurna, suatu kenyataan yang
didasarkan pada kecerdasan serta akal budi, Cuma saja orang awam tak dapat memahaminya,
oleh karena itu kau harus meneguhkan dulu keyakinanmu pada kemampuan sendiri jika kau
sendiripun kehilangan keyakinan terhadap diri sendiri, bagaimana mungkin kau bisa membuat
orang lain mempercayai pula dirimu?"

"Lantas apa yang musti kau lakukan?"

"Kau? Tiada yang perlu kau lakukan, yang meski kau perbuat adalah menjadi seorang istri
yang baik, istri yang menuruti perkataannya, serta memberi bantuan sesuai apa yang bisa kau
lakukan."

"Membantunya? Jika dia minta kepadaku untuk menyerahkan rahasia dari perguruan kita?"

Kakek itu segera tertawa.

"Jurus golok sakti itu merupakan rahasia tertinggi dari perguruan kita, itupun sudah dia

peroleh, maka baginya boleh dibilang perguruan kita sudah tak mempunyai rahasia apa-apa lagi"

"Bila dia minta kepadaku untuk menyerahkan orang-orang kita"

"Pergunakan segenap kemampuanmu dan serahkan semua kepadanya!"

"Bila orang-orang itu diserahkan semua kepadanya, apakah orang-orang itu masih bisa hidup?"

"Bila mungkin, mohonlah kepadanya agar meninggalkan sedikit karena orang-orang itu akan
merupakan anak buah kalian dimasa mendatang, tapi bila permohonanmu gagal, maka biar saja
dibunuh olehnya!"

"Jika orang lain yang hendak membunuh mereka?."

Kakek itu segera tertawa angkuh.

"Kecuali dia, mungkin bukan suatu pekerjaan yang gampang buat orang lain untuk membunuh
orang-orang kita, kecuali tunduk di ujung golok sakti yang tiada bandingannya itu, kita tak akan
membiarkan orang lain membunuh diri kita secara mudah!"

"Yaya, aku betul-betul tidak habis mengerti dengan maksud tujuanmu yang sesungguhnya!."

"Tidak mengapa, Aku hanya ingin membuktikan kepadanya akan kesetiaan perguruan kita serta tekad anggota perguruan kita dalam mencapai cita-cita serta tujuan. Walaupun aku adalah
seorang jago lihay yang tiada tandingannya di dunia ini, tapi cukup mengandalkan sepatah
katanya, kami dapat memenggal batok kepala kita sendiri, agar dia tahu selain kami, tiada orang

lain yang memiliki kesetiaan semacam ini."

PDF BY KANG ZUSI

"Yaya, seandainya dia minta kepadaku untuk menyerahkan dirimu?"

"Luluskan permintaannya, dalam kenyataan kau sendiripun tak akan dapat menemukan aku lagi, karena setelah perjumpaan kita hari ini, aku akan pindah lagi ke tempat yang amat jauh"

"Tapi dia akan menyuruhku untuk membantunya guna menemukan kau?"

"Kalau begitu, berikanlah semua bantuan yang bisa kau berikan, ingat, kau harus bersungguhsungguh,
membantunya dengan tulus hati, jangan hanya berlagak atau berpura-pura saja, sebab tindakan semacam itu hanya akan membuat segala usahaku sia-sia belaka, dan bisa memporakporandakan
semua rencana yang telah kususun!"

"Yaya, sesungguhnya rencana apakah yang telah kau persiapkan?"

Setelah tertawa sedih kakek itu menghela napas panjang.

"Satu pengorbanan yang sangat besar agar anak murid keturunan kita termakan oleh rencana
ini serta mengatur mereka satu persatu munculkan diri kembali dari tempat kegelapan dan
menghantarnya ke hadapan Ting Peng..."

"Berhargakah itu?"

"Berharga sekali nak, tindakan ini sangat berharga, kita hidup tak lain adalah ingin mewariskan
cita-cita yang tinggi dan maha agung ini pada generasi mendatang, asal tujuan tersebut dapat
tercapai, maka pengorbanan macam apapun berharga untuk kita lakukan!"

"Tapi sampai pada akhirnya..."

"Sampai pada akhirnya, akupun akan menyerahkan pula diriku sendiri! waktu itulah merupakan
saat yang paling penting bagi pengorbanan kita, saat itulah merupakan saat kita untuk menyambut
datangnya suatu permulaan baru, suatu permulaan yang gemilang!"

"Yaya, apakah tindakanmu ini tidak kelewat menyerempet bahaya?"

Sambil membelai rambut cucunya dengan penuh kasih sayang, kakek itu berkata:

"Nak, apakah kau anggap yayamu adalah seseorang yang suka menyerempet bahaya? Sudah banyak tahun aku hidup mengasingkan diri, hidup menyembunyikan diri, kesemuanya itu kulakukan tak lain karena sedang menunggu datangnya kesempatan seperti ini, akhirnya aku
berhasil juga menantikan datangnya seorang manusia macam Ting Peng!"

"Yaya, aku percaya semua rencanamu itu tak bakal salah, tapi aku masih mempunyai satu persoalan yang merisaukan hatiku, yaitu masalah tentang Cia Siau hong"

"Benar, orang ini memang merupakan musuh kita yang paling tangguh, juga merupakan penghalang kita yang terbesar, bukan hanya dikarenakan ilmu silatnya, pun dikarenakan wataknya, kekurangan-kekurangan yang dimilikinya dimasa lalu sekarang sudah hampir tertutup
semua secara sempurna, tingkatan yang telah dicapainya sekarang jauh lebih tinggi setingkat
daripada tingkatan kita sekarang, dia adalah satu-satunya musuh yang tak sanggup dirobohkan, di
kemudian hari mungkin saja Ting Peng dapat menangkan dia dalam hal ilmu silat, tapi dalam
semangat, selamanya ia tak akan mampu untuk melampauinya, dia merupakan satu-satunya musuh yang paling tangguh di dunia ini, untung saja musuh semacam itu hanya ada seorang saja"

PDF BY KANG ZUSI

"Dapatkah dia mempengaruhi Ting Peng?"

"Tidak mungkin" sahut kakek itu sambil tertawa. "karena di tubuhnya pun terdapat suatu kekurangan yang tak dapat diatasi olehnya, suatu kekurangan yang secara kebetulan berada
dalam cengkeraman kita"

"Kekurangan apakah itu, yaya?"

"Nak.. inilah satu-satunya hal yang tak dapat kuberitahukan kepadamu, tetapi aku percaya kau
dapat menemukannya sendiri"

Cing-cing tahu, apa yang dikatakan tidak bisa oleh yayanya, selamanya tetap tak bisa.

Keheningan kembali mencekam seluruh ruangan kuil itu, akhirnya kakek itu mengulapkan tangannya:

"Pergilah, lain kali, tak usah datang kemari lagi, sekalipun kau kembali juga tak akan
menemukan aku, bila tiada suatu perubahan yang luar biasa, inilah perjumpaan yang terakhir dari
cucu dan kakeknya kita berdua, ingat! Sejak detik ini kau adalah istri Ting Peng, itulah satusatunya
tugas yang harus kau lakukan di alam manusia, segala sesuatunya turuti perkataannya, jangan membantah ucapannya, jangan membuat dia menjadi marah, kau musti mengikutinya seperti seekor anjing yang setia kepada majikannya, sekalipun dia menendangmu dengan keras,
kaupun tak boleh meninggalkan dirinya, nak, sanggupkah kau lakukan tugas yang sangat berat
ini?"

Cing-cing mengangguk.

"Pasti akan kulakukan dengan sebaik-baiknya!"

"Bagus sekali, bila kau dapat melakukannya, lakukanlah dengan sebaik-baiknya, sekalipun
sudah tidak bisa kau lakukan juga harus kau lakukan, mengerti?! Nak aku pergi dulu!"

Suatu ledakan keras menggelegar memecahkan keheningan, tiba-tiba kuil San sin bio itu
ambruk dan hancur, patung arca dalam ruang kuilpun hancur serta porak poranda.

Sejak itu didalam kuil San sin bio tak pernah ada Sin leng (roh suci) lagi. Para penggembala
sapi bisa bermain disitu lagi, tapi beranikah mereka lakukan hal ini?

oooOooo

KEMELUT CINTA

PERKAMPUNGAN Sin kiam san-ceng, perkampungan yang dihuni oleh Sam sauya dari keluarga Cia.

Tempat itu merupakan tempat suci dunia persilatan, tempat terlarang umat persilatan.

"Perkampungan Sin kiam san ceng tidak dijaga secara ketat, hanya ada setengah sungai yang
melingkari separuh bagian dari perkampungan itu. sedang separuh bagian yang lain dipisahkan
oleh dinding tebing bukit Tiong san yang terjal.

Dinding bukit yang tegak lurus dengan puncak yang menjulang ke angkasa, nampak begitu licin dan terjal, monyetpun susah untuk mendaki ke atas apalagi manusia, sebab itu untuk datang
ke perkampungan Sin kiam san-ceng hanya tersedia sebuah jalan.

PDF BY KANG ZUSI

Jalan itu terpotong oleh sebuah sungai, di atas sungai tiada jembatan, yang ada cuma sebuah
perahu penyeberangan.

Sungai itu tidak terlalu lebar, dari seberang sanapun dapat terlihat jelas, juga dapat melihat
perkampungan Sin kiam san ceng di lambung bukit sana.

Ada sementara waktu perkampungan ini pernah sepi dari pengunjung, itulah disaat pemilik
perkampungan Sin kiam san ceng telah tua, sedang Sam sauya dari keluarga Cia masih berkelana
di dalam dunia persilatan.

Cia Siau hong mempunyai dua orang kakak, tapi tak seorangpun yang berhasil seperti adiknya.

Perkampungan Sin kiam san-ceng termasyhur karena permainan pedangnya, bahkan di mulai sejak jamannya Sam sauya, ilmu pedang keluarga mereka sudah lama dikenal dan termasyhur
dimana-mana.

Anggota keluarga Cia tentu saja merupakan jago-jago lihay di dalam permainan pedang.

Siapa pandai berenang suatu ketika akan mati tenggelam juga, demikian pepatah kuno pernah
berkata.

Toa sauya dari keluarga Cia memang tewas diujung pedang.

Ji sauya dari keluarga Cia juga tewas di ujung pedang.

Sedang Lo-tayya dari keluarga Cia mati sakit di rumah, mati dalam kesepian, tua dan lemah,
meskipun dia memiliki putra yang pandai bermain pedang, termasyhur sebagai jago

pedang yang
luar biasa di kolong langit.

Akan tetapi putranya ini memberikan kejayaan bagi keluarga Cia, juga mendatangkan banyak
kesulitan.

Banyak orang datang mencari Cia sam sauya untuk beradu pedang, tapi Cia Siau hong justru
jarang berada di rumah, semasa mudanya dulu ia lebih banyak berdiam di rumah pelacuran daripada di rumah, apalagi di rumah penginapan atau di kamar gadis-gadis yang dicintainya.

Semasa muda dulu Cia Siau hong seorang romantis, tapi juga angin-anginan.

Meskipun dalam hidupnya dia mempunyai banyak teman gadis, namun secara resmi hanya pernah kawin sekali, mempunyai seorang bini.

Yang dikawini adalah perempuan tercantik didalam dunia persilatan Buyung Ciu ti, namun juga
merupakan perempuan yang paling menakutkan di dunia ini.

Selamanya Buyung Ciu-ti tak pernah menjadi menantu keluarga Cia secara resmi, belum pernah masuk ke dalam perkampungan Sin kiam san-ceng dan menjadi majikan muda dari keluarga Cia.

Sepanjang hidupnya dia hampir menyerupai bayangan dari Cia Siau hong, mengikuti terus di
belakang Cia Siau hong, tapi bukan untuk bermesraan dengannya, melainkan selalu menghajarnya, mengusiknya dan membalas dendam ketidak setiaannya.

PDF BY KANG ZUSI

Perempuan itu memiliki kemampuan yang luar biasa, kalau oran lain sukar untuk menemukan
jejak Cia Siau hong, dia justru dapat menemukannya kendatipun Cia Siau hong sengaja mencampurkan diri dalam golongan bawah, bersembunyi dalam rumah makan menjadi pelayan,
menjadi tukang kuda, menjadi pekerja kasar yang paling rendah, namun ia tak pernah bisa
meloloskan diri dari pengejarannya. (Untuk mengetahui riwayat Cia Siau hong, silahkan membaca:
Pendekar gelandangan, oleh penerbit yang sama).

Kehidupan Cia Siau hong boleh dibilang sudah hancur ditangan perempuan ini, tapi dibilang
berhasil juga atas bantuan perempuan ini.

Dia melahirkan seorang anak lelaki buat Cia Siau hong, namun tidak memberi nama marga Cia kepadanya, pun tidak membuatnya menjadi majikan selanjutnya dari perkampungan Sin kiam
san ceng.

Tapi perkampungan Sin kiam san-ceng telah mempunyai seorang majikan perempuan yang baru.

Dialah Cia Siau giok.

Tiada orang tahu, dia adalah anak Cia Siau hong dengan perempuan yang mana dan kapan kawinnya?

Yang pasti dia muncul secara tiba-tiba, seperti muncul dari dalam batu, setelah Cia Siau hong
berhasil dan menetap didalam perkampungan Sin kiam san-ceng.

Dia mendatangi perkampungan Sin kiam san ceng dan mengaku sebagai putri kandungnya Cia Siau hong.

Sewaktu datang ia telah berusia lima belas tahun, waktu itu Cia Siau hong tak ada dirumah,
tapi tak ada orang yang menuduhnya sebagai orang yang mengaku-aku saja.

Sebab raut wajahnya paling tidak ada tujuh bagian mirip wajah Cia siau hong, apalagi kalau
sedang tertawa, kemiripannya mencapai sembilan bagian.

Senyuman Cia Siau hong seperti juga pedangnya, tiada tandingannya di dunia ini.

Kalau pedangnya berhasil menaklukan setiap jago lihay, maka senyumannya berhasil menaklukkan setiap perempuan cantik.

Tentu saja perempuan yang tidak cantikpun tak dapat melawan senyumannya, namun pilihan
Cia Siau hong atas perempuan selalu amat tinggi dan teliti.

Walaupun dia tak pernah meremehkan senyumannya, namun dia pun tak akan melakukan pancingan lebih jauh terhadap perempuan yang tidak menarik hatinya, oleh karena itu perempuanperempuan
itupun tak sampai terpikat kepadanya.

Bila senyumannya tidak bermaksud untuk menaklukkan hati seorang perempuan, maka senyuman itu begitu suci, tapi bila dia hendak naik ke atas pembaringan bersama seorang
perempuan, maka senyumannya jauh lebih hebat, dari pada sebilah pedang.

Kalau pedang, hanya bisa membuat seseorang kehilangan nyawa, maka senyumannya dapat membuat seorang perempuan kehilangan hatinya.

Di dunia ini ada orang yang justru tidak takut mati, baik dia itu seorang lelaki, maupun
perempuan.

PDF BY KANG ZUSI

Oleh karena itu bila menggunakan pedang untuk memaksa seorang perempuan untuk ke atas pembaringan dalam sepuluh kali, ada delapan sembilan kali bisa berhasil, tapi toh akan berjumpa
juga dengan perempuan yang tak takut mati.

Tapi bila seorang perempuan telah menyerahkan hatinya kepada seorang lelaki, maka tiada
perbuatan yang enggan dia lakukan.

Sekalipun dia disuruh tidur menemani seekor babi, diapun tak bakal akan menampik.

Sekembalinya dari berkelana Cia Siau hong baru mengetahui kalau dia mempunyai seorang anak gadis. Meski dalam hati merasa keheranan, namun tidak memberikan pernyataan apa-apa,
diapun tidak bertanya siapa gerangan diri gadis itu.

"Yaa, kalau gadis itu mengaku sebagai istrinya, maka dia dapat menanyakan kebenaran dari
hal ini kepada siapa?

Seandainya dia menyangkal di depan orang bahwa nona itu bukan putrinya, sedang bocah perempuan itu justru dapat menunjukkan bukti yang menunjukkan kalau dia adalah putrinya, apa
yang musti dilakukan lagi?

Terpaksa dia hanya menanyakan persoalan ini kepada seseorang.

Siau giok! Si nona yang mengaku sebagai putri kandungnya itu.

Sewaktu Cia Siau giok berjumpa dengannya, sikap maupun gerak-geriknya sama sekali tidak
canggung, seakan-akan mereka sudah kenal lama, sudah berkumpul cukup lama juga.

Ia melompat ke depan memegang tangannya dan menggoncang-goncangkan dengan keras.
"Ayah, mengapa baru hari ini kau pulang? Kau bilang hendak pergi menjemput diriku,

tapi kau

tak pernah datang, terpaksa akupun datang sendiri kemari!"

Cia Siau hong merasa agak melongo juga, agak tertegun menghadapi kejadian seperti ini.

Dalam sepanjang hidupnya, dia sudah banyak mendengar orang lain memanggilnya dengan

pelbagai sebutan.

Ada diantara mereka yang memanggilnya dengan nada yang menarik, amat menyenangkan, tapi kebanyakan orang yang menyukainya hanya kaum wanita, terutama perempuan-perempuan
cantik.

Ada sementara diantara yang menyanjungnya, ada yang mengaguminya, tapi yang pasti mereka adalah kaum persilatan.

Tapi ada pula yang bersuara dengan nada sinis, kasar dan tak enak didengar, yang pasti

mereka adalah orang-orang membencinya.

Tapi hanya panggilan seperti itu, baru ini didengar untuk pertama kalinya.

"Ayah!" walaupun merupakan sebuah panggilan yang sederhana, tapi belum pernah di dengar

oleh Cia Siau hong selama ini, lagi pula dia memang sudah ingin sekali untuk mendengarnya.
Tentu saja bukan dipanggil oleh seorang gadis yang tak dikenalnya ini.

PDF BY KANG ZUSI

Dia mempunyai seorang putra, seorang putra yang dilahirkan oleh Buyung Ciu-ti.

Tapi anak itu selalu menolak untuk mengakuinya sebagai ayah, pemuda yang keras kepala itu
mungkin saja sudah mengakui Cia Siau hong sebagai ayahnya, namun pengakuan tersebut hanya
terjadi di dalam hati, sedang diluarnya, ia tak pernah memanggilnya dengan sebutan tersebut,
tentu saja diapun tak pernah datang menjenguknya.

Cia Siau hong tahu, cepat atau lambat pemuda itu pasti akan datang juga, berlutut di
hadapannya sambil memanggil "ayah".

Hanya saja harinya kemungkinan besar adalah hari kematian baginya, hari ia dimasukkan ke
dalam peti mati, ketika berita kematiannya sudah tersebar ke mana-mana dan ia datang untuk
melayat.

Berlutut di depan layonnya, kemudian di dalam hati kecilnya diam-diam memanggil sehingga
siapapun tidak mendengarnya.

Cia Siau hong tahu bakal ada hari semacam itu, tapi dia berharap jangan sampai mendengar
panggilan tersebut setelah berada dalam suasana seperti itu.

Sebab, bagaimanapun juga Cia Siau hong sudah tua, sedemikian tuanya sampai semangat
mudanya sudah hilang sama sekali sampai wataknya pun turut berubah.

Perubahan terbesar yang dialaminya tentu berasal dari perasaan, ia sudah mulai merasakan
kesepian.

Bukan rasa kesepian karena tiada tandingan di kolong langit, melainkan suatu perasaan kesepian yang menjemukan dan mengerikan, ia membutuhkan seseorang untuk mendampinginya.

Bukan perempuan, bukan sahabat, melainkan "putra dan putrinya", agar ia bisa melampiaskan
rasa kasih sayangnya kepada mereka.

Cia Siau hong adalah manusia, bukan malaikat, bukan dewa, dia seperti juga orang lain, mempunyai suatu kebutuhan.

Hanya bedanya, dia pandai merahasiakan perasaannya itu, belum pernah membiarkan orang

tahu akan kebutuhan dalam hatinya.

Tapi tiba-tiba saja dari tanah muncul seorang anak gadis.

Seorang gadis yang dengan kasih sayang dan penuh kehangatan memanggilnya ayah.

Itulah suara panggilan yang sangat didambakan, sangat diharapkan olehnya selama ini.

Sayang bukan berasal dari putra kandung yang di harapkannya selama ini.

Maka Cia Siau hong merasa tertegun dan keheranan.

Beberapa orang teman yang ikut bersamanya pulang ke rumah pun, berdatangan karena

secara tiba-tiba mereka dengar kalau ia mempunyai seorang anak gadis, mereka turut datang
untuk melihat apa gerangan yang telah terjadi.

Menyaksikan mimik wajah Cia Siau hong tentu saja timbul suatu bisikan-bisikan yang membicarakan masalah itu.

PDF BY KANG ZUSI

Masih untung saja didalam perkampungan Sin kiam san-ceng terdapat seorang pengurus rumah tangga yang piawai dan cekatan, dia adalah Cia sianseng yang tak pernah merasakan
kesulitan dalam melakukan tugas apapun.

Sambil tertawa dia munculkan diri dan berkata:

""Dalam pertemuan pertama antara seorang ayah dan seorang anak, tentu banyak persoalan
yang hendak dibicarakan, dipersilahkan saudara sekalian menuju ke ruang depan untuk minum
arak kegirangan!"

Yang dimaksudkan arak kegirangan, tentu saja arak untuk menyambut datangnya seorang majikan perempuan baru dalam perkampungan Sin kiam san ceng, sudah barang tentu perjamuan
itu amat meriah"

Cia Siau hong baru kembali tapi Cia sianseng telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik seakan-akan dia sudah menganggap gadis itu sebagai majikan barunya.

Apa yang kemudian dibicarakan antara Cia Siau-hong dengan Cia Siau-giok? Tak seorang pun
yang tahu. .

Tapi dua jam kemudian, ketika Cia Siau hong muncul kembali untuk menemani temantemannya
minum arak, dia mulai bercerita tentang kehidupannya ketika masih berkelana dulu.

Terhadap kehadiran Cia Siau giok ternyata dia tidak menyangkal.

Kalau tidak menyangkal, tentu saja mengakui, walaupun Cia Siau hong tidak menerangkan asal usul gadis itu.

Tapi tak ada orang yang merasa keheranan, juga tak ada orang yang bertanya sepanjang

hidupnya Cia Siau hong mempunyai berapa orang perempuan, siapapun tak tahu hal ini.

Sebab perempuan manapun kemungkinan besar dapat melahirkan seorang putri baginya""

Apa pula yang harus ditanyakan tentang soal ini.

oooOooo

SEJAK dalam perkampungan Sin kiam san ceng telah bertambah seorang Cia Siau giok,

suasana di situpun tampak lebih hidup, perkampungan besar yang semula hanya dihuni oleh
beberapa orang saja, sekarang penuh dengan pelayan dan dayang.

Bangunan rumahnya diperbaharui, kebun yang penuh pohon dan bunga juga dibenahi.

Sekarang, perkampungan Sin kiam san-ceng baru mirip suatu perkampungan tempat tinggal seorang pendekar pedang nomor wahid dikolong langit.

Lebih mirip suatu daerah suci, daerah terlarang bagi umat persilatan, karena lebih keren, lebih
berwibawa."

Hanya didalam wilayah daerah terlarang, baru terdapat daerah terlarang.

Letaknya di halaman kecil yang menyendiri di seberang sana, halaman yang dikelilingi dinding
pekarangan yang tinggi dan seringkali dikunci dari luar.

PDF BY KANG ZUSI

Disitulah Cia Siau hong berdiam, di situ pula Cia Siau hong berlatih ilmu pedang, berpikir dan
melatih diri.

Tak ada orang yang berani memasuki halaman tersebut termasuk juga Cia Siau giok sendiri.

Bila Cia Siau hong berada dirumah, pintu itu tetap dikunci, tidak berada dirumah pun pintu juga
tetap dikunci.

Kunci tersebut sudah karatan, tergantung di atas pintu melambangkan semacam kekuatan.

Untuk keluar masuk dari tempat itu.

Cia Siau hong tak pernah melalui pintu itu, tapi juga tak ada yang tahu bagaimana caranya dia
untuk keluar masuk, karena dalam halaman tersebut hanya terdapat sebuah pintu saja.

Tentu saja cara paling sederhana adalah melompati dinding pekarangan, walaupun dindingnya
amat tinggi, namun tak akan menyulitkan Cia Siau hong.

Tapi tempat ini adalah rumahnya sendiri, mengapa dia harus masuk keluar melompati dinding
pekarangan"?

Cia Siau hong bukannya tak pernah melompati dinding pekarangan, cuma hal mana dilakukan
ketika masih muda dulu.

Sekarang entah kemana saja dia pergi, tentu saja ada yang membukakan pintu gerbang baginya serta menyambut kedatangannya dengan segala kehormatan.

Sekalipun terhadap musuhnya pun tidak terkecuali..

Karena kedudukan Cia Siau hong sekarang memang tak ragu lagi sudah sepantasnya menerima penghormatan tersebut.

Seseorang yang memiliki kedudukan semacam ini mungkinkah dia harus masuk keluar lewat dinding pekarangan didalam rumahnya sendiri?

Tak ada orang yang percaya dengan cerita tersebut, juga tak ada orang yang memikirkan masalah tersebut.

Sekalipun orang yang tinggal dalam perkampungan Sin kiam san-ceng, bila secara tiba-tiba
mereka saksikan Cia Siau hong berjalan keluar dari belakang, maka merekapun tahu kalau dia
sudah pulang.

Merekapun tak ada yang membayangkan apakah dia keluar dengan melompati dinding pekarangan atau tidak.

Walaupun merekapun tahu kalau di atas dinding Cuma ada sebuah pintu, meski tahu pintu itu
sudah terkunci oleh gembokan yang berkarat dan kunci karat itu sudah tak dapat terbuka lagi.

Kecuali di tempat lain terdapat pintu penghubung atau dia mempunyai ilmu menerobos masuk
ke dalam tanah, rasanya satu-satunya jalan yang bisa ditempuh hanyalah melompati dinding
pekarangan tersebut....

Tapi semua orang lebih suka menerima dua cara yang terdepan daripada menerima kemungkinan yang terakhir.

PDF BY KANG ZUSI

Melompati dinding pekarangan tentu saja bukan suatu perbuatan yang baik dan gagah, tapi
juga bukan suatu perbuatan jahat, ada banyak pendekar besar yang melompati dinding pekarangan.

Tapi tiada orang yang menduga kalau Cia Siau hong dapat berbuat demikian.

Paling tidak, sampai saat ini Cia Siau hong bukan seorang manusia yang dapat berbuat demikian.

Seseorang yang telah berubah menjadi malaikat di dalam hati orang lain, maka dia akan berubah menjadi seseorang yang luar biasa, seseorang yang amat sempurna, tak mungkin melakukan perbuatan rendah semacam itu.

Tapi halaman kecil yang berkunci dengan kunci berkarat itu tetap merupakan suatu rahasia
besar.

Mungkin ada orang yang diam-diam menduga keadaan yang bagaimana di dalam halaman tersebut, tapi tak ada orang yang berani masuk ke dalamnya untuk menyelidiki keadaan yang
sesungguhnya.

Sebab disitulah Cia Siau hong berdiam.

oooOooo

AKHIRNYA Ting Peng sampai di depan perkampungan Sin kiam san-ceng.

Dia datang seorang diri membawa goloknya, menunggang kereta kencana yang dihela empat ekor kuda jempolan dan dikusiri oleh A-ku, dengan menyeberangi sungai tiba di depan perkampungan.

Kalau dulu, entah berapa banyakpun kekayaan yang dimiliki Ting Peng, ia harus berjalan kaki

kemudian menumpang sebuah perahu kecil untuk menyeberangi sungai tersebut.

Karena di situ hanya tersedia sebuah perahu saja.

Tapi semenjak perkampungan Sin kiam san-ceng kedatangan seorang majikan perempuan kecil suasananya banyak telah berubah, orang yang berlalu lalang di situpun semakin banyak.

Tapi yang paling banyak berdatangan ke tempat itu adalah kawanan kongcu muda yang tampan dan berasal dari keluarga persilatan kenamaan di dunia ini.

Mereka berdatangan ke perkampungan Sin kiam san-ceng, pertama karena mengagumi akan nama besar perkampungan tersebut, kedua juga dikarenakan Cia Siau giok, seorang gadis yang
cantik, cantik sekali.

Cia Siau giok memang sangat cantik, supel, suka bergaul, ramah tamah terhadap orang, dan
selalu menerima tamu yang berkunjung ke situ dengan hangat.

Yang dimaksudkan setiap orang tentu saja mereka yang sebelumnya telah melalui seleksi dan
pemeriksaan yang ketat. .

Bagi mereka syaratnya terlalu jauh tentu saja tak nanti dapat memasuki perkampungan Sin
kiam san ceng.

PDF BY KANG ZUSI

Orang yang bisa memasuki perkampungan Sin kiam san ceng, agaknya kemungkinan besar bisa terpilih menjadi menantunya keluarga Cia.

Tapi hal ini hanya terbatas pada kemungkinan belaka.

Cia Siau giok bersikap sangat baik terhadap setiap orang, namun tidak pernah bersikap luar
biasa baiknya terhadap siapapun.

Cuma saja, untuk menyambut kedatangan kongcu-kongcu keturunan keluarga persilatan itu,
perahu bobrok semula yang tersedia di situ tentu saja tak dapat berfungsi lagi.

Itulah sebabnya Cia Siau giok telah menukar perahu itu dengan sebuah yang besar, besar sekali.

Perahu tersebut memang kelewat besar sehingga nampak mengerikan sekali.

Sedemikian besarnya perahu itu sehingga andaikata dipindahkan ke lautanpun perahu itu tak
bisa dikatakan perahu kecil.

Tapi pihak perkampungan Sin kiam san ceng hanya menggunakannya sebagai perahu penyeberang sungai, yang diseberangi pun cuma dua ratus kaki perjalanan air, bukankah hal ini
merupakan suatu pemborosan amat besar?

Dahulu, mungkin ada orang yang berkata demikian.

Tapi sekarang, setiap orang selalu berkata:

""Pantas sekali, tidak terhitung suatu pemborosan"

Sebab hal itu mempengaruhi sekali kewibawaan serta kegagahan perkampungan Sin kiam san

ceng,

Suasana yang berwibawa, bangunan rumah yang megah memang harus di imbangi oleh sebuah perahu yang besar.

Justru karena ada perahu semacam ini, maka Ting Peng berikut kereta kudanya baru bisa bersama-sama menyeberangi sungai.

Orang yang mengikuti di belakangnya tentu saja masih terdapat banyak, banyak sekali orang
persilatan.

Sedikit banyak orang-orang persilatan itu masih mempunyai sedikit nama didalam dunia persilatan, tapi mereka hanya bisa bertahan di depan perkampungan di tepi sungai, tak ada yang
mengikuti Ting Peng naik ke dalam perahu.

Sebab hanya Ting Peng seorang yang datang kesana untuk menantang Cia Sam sauya

berduel.

Barang siapa ada yang turut bersama Ting Peng, itu berarti dia berdiri dipihak Ting Peng.

Tak seorang manusiapun yang ingin dicurigai orang dengan tuduhan semacam itu.

Mereka hanya datang untuk turut menyaksikan pertarungan, bukan datang untuk membantu

Ting Peng, sekalipun mereka ingin membantu juga tak mungkin bisa membantunya.

PDF BY KANG ZUSI

Berdiri di tepi sungai di seberang perkampungan, dapatkah mereka turut menyaksikan duel
tersebut?

Tiada orang yang menguatirkan pertanyaan tersebut, seakan-akan setiap orang tahu, sekalipun turut menyeberang juga tak akan bisa menyaksikan jalannya pertarungan itu.

Bila Cia Siau hong melayani tantangan dari Ting-Peng itu, dia tak akan melakukannya di
hadapan orang banyak, kecuali kedua belah pihak yang berduel kemungkinan besar tak akan ada
pihak ketiga yang hadir.

Mungkin saja akan hadir satu dua orang yang akan bertindak sebagai juri, tapi yang pasti tak
akan dipilihkan dari salah seorang diantara mereka.

Dari tempat kejauhan mereka turut datang ke situ, yang ingin mereka ketahui hanyalah akhir
dari duel tersebut.

Hasil dari pertarungan yang sensasional itu.

Tentu saja, sekalipun mereka tidak datang, hasil pertarungan itu dapat didengar juga, tapi
mendengarnya dari mulut orang lain akan berbeda sekali rasanya.

Mereka telah datang sekalipun tidak menyaksikan sendiri, namun di kemudian hari mereka
masih bisa berkisah menurut jalan pemikiran masing-masing untuk melukiskan betapa dahsyat
dan mengerikannya pertarungan tersebut.

Bahkan tak nanti ada orang yang menegur ketidak jujuran mereka.

"Sewaktu pertarungan itu berlangsung, aku hadir dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri!"

Cukup membusungkan dada sambil mengucapkan perkataan ini, orang lain sudah akan menaruh hormat kepada mereka.

Seandainya secara kebetulan hadir pula orang yang lain, orang itu pasti tak akan menegur
ketidak jujurannya, malahan mungkin dia akan memberikan perbaikan di sana sini.

Oleh karena itulah, banyak sekali pertarungan sengit yang terjadi di dunia ini, seringkali akan
muncul beratus macam cerita yang berbeda.

Tapi beratus macam cerita itu mempunyai suatu ciri yang sama, yakni tegang, seru dan mendebarkan hati.

Tentu saja cerita-cerita itupun mempunyai suatu persamaan pula, yakni akhir dari pertarungan
itu, menang kalah tak akan berbeda jauh dari kenyataan, dengan demikian orang baru akan
percaya.

Bila ada orang jujur yang berbicara sejujurnya, malahan besar kemungkinannya dia tak akan
dipercaya orang.

Perkataan jujur dari orang jujur paling tak bisa membuat orang lain percaya,. karena cerita
tersebut tidak memiliki seni keindahannya..

Padahal dunia ini adalah sebuah dunia yang sangat indah.

PDF BY KANG ZUSI

Tentu saja diantara sekian banyak orang yang datang untuk menonton jalannya pertarungan
itu seluruhnya tertahan di tepi pantai sungai, ada diantara mereka yang datang selangkah lebih
duluan dan telah disambut sebagai tamu kehormatan dalam perkampungan Sin kiam san-ceng,
tentu saja orang-orang itu merupakan orang ternama, mempunyai kedudukan tinggi di dalam dunia
persilatan.

Ada pula diantaranya yang datang terlambat, tapi pihak perkampungan Sin-kiam-san ceng segera mengirim perahunya untuk mengangkut mereka masuk ke dalam perkampungan.

Tentu saja orang itu mempunyai kedudukan yang tinggi didalam dunia persilatan."

Dan tentu pula, orang-orang semacam itu tak akan terlalu banyak jumlahnya.

Ketika perahu penyeberang dari Sin kiam san-ceng datang untuk kedua kalinya, tamu yang
disambut oleh Cia sianseng dari atas perahu hanya enam orang belaka.

Tapi hal mana justru lebih menggemparkan kawanan jago silat yang berdiri di tepi sungai.
Lebih menggembirakan hati mereka.

Kecuali mereka yang berpengalaman rendah, kalau tidak seharusnya mereka akan mengenali
kalau ke enam orang tersebut adalah para ciangbunjin atau tianglo utama dari enam perguruan
paling besar dalam dunia persilatan saat ini.

Seperti Bu tong-pay atau Siau lim-pay, walaupun mereka termasuk perguruan besar yang tersohor dan dikenal oleh umat persilatan, akan tetapi berhubung mereka adalah perguruan orang-
orang beragama, maka mereka kurang begitu tertarik akan segala persoalan yang

berhubungan
dengan keduniawian.

Itulah sebabnya ciangbunjin mereka amat jarang berhubungan dengan orang luar, berbeda dengan ketua tianglo mereka yang justru lebih dikenal oleh setiap umat persilatan.

Enam orang tokoh persilatan yang paling top di dunia persilatan telah hadir pula di sana, hal
mana membuat suasana menjelang pertarungan antara Ting Peng melawan Cia Siau hong terasa
lebih merangsang dan lebih menarik.

oooOooo

KETIKA Cia sianceng untuk kedua kalinya tiba kembali di depan pintu gerbang perkampungan
Sin-kiam-san-ceng untuk menyambut kehadiran ke enam orang tamu agung ini, di depan pintu
keluarga Cia telah berjajar sepasukkan pengawal "kehormatan" yang khusus dipersiapkan untuk
menyambut tamu agung.

Tapi Ting Peng tidak turut masuk dia masih duduk dengan santainya didalam kereta sambil
memejamkan matanya.

Ah-ku duduk pula di atas tempat kursinya dengan wajah kaku, cambuknya dipersiapkan seakan-akan setiap saat mungkin akan meneruskan perjalanannya.

Cia sianseng tidak bersikap kurang hormat terhadapnya, dengan sikap yang halus dia mempersilahkan tamunya masuk, tapi tawaran itu ditampik.

"Aku datang kemari untuk menantang majikanmu berduel, bukan datang untuk bertamu!

PDF BY KANG ZUSI

Ucapan itu kontan saja membuat ucapan Cia sianseng seakan-akan terpental sejauh sepuluh
kaki, namun watak Cia sianseng memang sangat baik, dia tidak marah, melainkan berkata sambil
tertawa.

"Sekalipun Ting kongcu hendak menantang majikan kami untuk berduel, tentunya kau tak akan
menantang secara orang kampungan yang adu jotos di pinggir jalan bukan? Meski tujuannya
menantang untuk berduel, tata kesopanan tak boleh ditinggalkan, mengapa Ting kongcu tidak
masuk dulu untuk duduk!"

"Majikanmu ada di rumah!"

Sebelum menjawab pertanyaan ini, Cia Sianseng harus termenung dan berpikir beberapa saat
lamanya, kemudian ia baru mengucapkan sepatah kata yang sukar untuk ditangkap arti
sesungguhnya.

"Tidak tahu!"

""Apa? Kau tidak tahu?" seru Ting Peng dengan perasaan kaget bercampur keheranan.

Dengan perasaan minta maaf Cia sianseng mengangguk.

"Benar, aku memang tidak tahu, selama banyak tahun sejak majikan kami ibaratnya naga sakti
yang nampak kepala tak kelihatan ekornya, tak pernah ada orang yang bisa menduga dimanakah
dia berada, ada kalanya selama berapa bulan ia tidak menampakkan diri tahu-tahu muncul
didalam rumah, ada kalanya dia berdiam diri selama puluhan hari dirumah tapi tidak menjumpai
siapapun yang berada dirumah, maka aku benar-benar tidak tahu"

Agaknya Ting peng merasa puas dengan jawaban tersebut, setelah berpikir sebentar, dia
bertanya lagi:

"Tahukah kau kalau aku hendak mencarinya untuk mengajaknya berduel?"

Cia Siang seng tertawa.

"Soal ini aku kurang tahu, sewaktu nona pulang dari Hang-ciu, kebetulan ia telah bertemu
dengan majikan kami, saat itu juga ia telah menyampaikan pesan kongcu kepadanya."

"Oooh, bagaimanakah pertanyaannya?"

"Majikan kami bilang, ia merasa berterima kasih sekali atas pertolongan yang diberikan Ting
kongcu terhadap nona, katanya bilamana ada kesempatan dia akan menjumpai kongcu dan menyampaikan rasa terima kasihnya."

"Aku tidak bermaksud untuk menagih rasa terima kasihnya, bila ia bermaksud mengucapkan
terima kasih, seharusnya sebelum habisnya batas waktu itu ia sudah datang ke Hang ciu, tapi
setelah batas waktu habis dia belum juga datang, hal ini menunjukkan kalau dia memang bermaksud untuk mengajakku berduel. . . "

"Majikan juga tidak berkata demikian!" kata Cia sianseng sambil tersenyum dan tetap merendah.

"Tentang soal berduel, apa yang dia katakan ?"

"Dia tidak berkata apa-apa!"

PDF BY KANG ZUSI

"Apapun tidak dikatakan?" Ting Peng keheranan.

Cia sianseng tertawa.

"Memang jalan pemikiran majikan kami sukar diraba, kalau dia tidak berbicara tentu saja kami
segan banyak bertanya, Cuma setelah majikan kami mendengar pesan dari Ting kongcu itu, aku
yakin dia pasti akan memberikan suatu penyelesaian. . . . "

"Ucapan ini kau yang berbicara, atau dia yang mengatakan demikian?" tanya Ting Peng hambar.

Kalau sewaktu berada dalam perkampungan milik Liu Yok siong tempo hari kedudukan Cia sianseng adalah begitu tinggi dan terhormat, tapi sekarang dalam pandangan Ting Peng, ia
menjadi tak ada harganya, bahkan Ting Peng menaruh perasaan muak yang tak terlukiskan dengan kata terhadap dirinya.

Tapi Cia sianseng masih saja menjawab dengan suara yang ramah:

"Tentu saja aku yang mengatakannya, aku berbicara menurut penilaianku atas watak majikanku. . . ."

"Hmmm, kau bukan Cia Siau hong, kau tak dapat mewakilinya untuk berbicara, apalagi berbicara atas dugaan, perkataan semacam ini tak bisa masuk hitungan."

Kata-kata yang tidak masuk hitungan, ibaratnya orang yang melepaskan celana sebelum berkentut ....."

Paras muka Cia sianseng berubah hebat, bila seseorang yang sudah terbiasa disanjung dan
dihormati, tiba-tiba mendapat penghinaan di hadapan orang banyak, kejadian yang amat tak
sedap dipandang. . .

Tapi Cia sianseng tetap Cia sianseng, bagaimanapun juga seorang congkoan dari Sin kiam
san ceng memang memiliki suatu kelebihan daripada orang lain, dengan cepat hawa amarahnya
ditarik kembali kemudian ujarnya sambil tertawa:

"Kata-kata mutiara dari Ting kongcu memang hebat ..."

"Kata mutiara semacam ini tidak terhitung hebat, melepaskan celana untuk berkentut hanyalah
suatu perbuatan yang berlebihan belaka, kentut yang dilepaskan lebih berlebihan lagi, aku datang
untuk mencari majikanmu, bukan datang untuk mendengarkan kau berkentut"

Walaupun Cia sianseng adalah Cia Sianseng, namun bagaimanapun juga dia tetap manusia.

Bagaimanapun baiknya iman yang dimiliki, toh tak sampai setebal muka Liu Yok siong, maka
begitu selesai mendengarkan perkataan itu, tanpa mengucapkan sepatah katapun dia berlalu
untuk menyambut kedatangan tamu-tamu lainnya.

Ting Peng juga tidak menganggap kejadian itu sebagai suatu peristiwa, sambil bersandar
kembali pada dinding keretanya, ia mulai mengantuk kembali.

Ketiak Cia sianseng telah menyambut kedatangan tamu-tamunya, Ting Peng masih saja tertidur.

PDF BY KANG ZUSI

Cia sianseng tidak ingin merasakan dampratan untuk kesekian kalinya di hadapan orang banyak, maka dia berlagak seakan-akan tidak melihat.

Tapi ke enam orang itu telah melihat Ting Peng, merasakan pula sikap dingin, kaku dan tidak
menghormat dari Ting Peng.

Orang pertama yang menerjang ke depan paling dulu adalah Lim Yok peng dari Go bi pay.

Dalam dugaan semua orangpun tahu kalau dia pasti yang akan menerjang ke depan paling dulu.

Karena diantara ke enam orang itu, usianya paling muda, tahun ini baru berusia empat puluh
lima tahun, tapi telah menjadi seorang ketua dari suatu perguruan besar.

Tentu saja ilmu pedang yang dimilikinya telah mendapatkan warisan langsung dari perguruannya, bahkan partai Go bi paling cemerlang dan termasyhur.

Dengan langkah lebar dia berjalan ke depan kereta lalu menjura dengan angkuh, walaupun dia
sedang memberi hormat, namun siapa saja dapat melihat kalau perbuatannya itu terpaksa dilakukan agar tidak menurunkan gengsinya bagi seorang ketua, padahal dari kenyataannya sama
sekali tidak berniat sungguh-sungguh.

Oleh karena Ting Peng tidak membalas memberi hormat, juga tak ada yang merasa Ting Peng
kurang hormat, karena Lim Yok peng menjura hanyalah bagi dia sendiri, bukan ditujukan kepada
Ting Peng.

Cuma saja sikap Ting Peng yang hambar membuat perasaan Lim Yok-peng semakin tak karuan, seandainya ia tidak terlalu mempersoalkan kedudukan, sejak tadi ia sudah mengayunkan

pedangnya untuk membacok anak muda tersebut.

Itulah sebabnya dengan suara, dingin ia menegurnya:

"Kaukah yang dinamakan si Golok Iblis Ting Peng, si anak muda yang baru muncul dalam dunia persilatan?"

Ucapan tersebut diutarakan kelewat terpaksa, sekalipun bernadakan sedikit menyanjung, tapi
itupun dikarenakan untuk menjaga kedudukan serta gengsi pribadi saja.

Bila Ting Peng adalah seorang prajurit tak bernama yang sama sekali tak dikenal orang, dengan kedudukannya sebagai seorang ketua ternyata maju untuk menegurnya, bukankah hal ini
hanya akan menurunkan derajat diri sendiri?

Orang ini pintar dan berpengalaman, setiap patah kata yang dikatakan selalu mengandung arti
yang mendalam, oleh karena itu tak heran kalau partai Go-bi menjadi termasyhur dan lebih
cemerlang selama berada di tangannya.

Tapi orang yang dijumpainya hari ini adalah Ting Peng, ia benar dibuat kheki sekali hingga
hampir saja mampus.

Ia memerlukan muka, tapi Ting Peng justru tidak memberi muka kepadanya, setelah memandangnya sekejap dengan dingin ia pun berkata:

"Aku memang Ting Peng, tamu yang ku undang datang di ruang Poan-kian-tong dalam kota Hang-ciu kali ini banyak sekali kau bisa kenal aku hal ini bukanlah sesuatu yang luar biasa!".

PDF BY KANG ZUSI

Hampir melompat Lim Yok- peng saking gusarnya, segera teriaknya dengan suara dingin:

"Aku adalah Lim Yok-peng!"

Begitu ia menyebutkan namanya, Ting Peng segera tertawa tergelak, serunya:

"Ternyata kau adalah Lim Yok peng, tak heran kalau aku tidak kenal denganmu. Tempo hari,
sewaktu aku mengadakan perjamuan di Poan-kian tong, sebetulnya aku telah mempersiapkan
selembar kartu undangan bagimu, tapi seorang sutemu Liu Yok-siong telah menjadi muridku, dia
bilang kau adalah seorang boanpwe, tidak pantas urtuk menerima sepucuk kartu undangan, suruh
saja dua hari kemudian datang menyampaikan salam, ternyata kau benar-benar telah datang
sekarang"

Hampir saja Lim Yok-peng muntah darah, dia datang mencari gara-gara dengan Ting Peng karena alasannya yang terutama adalah persoalan tentang Liu Yok-siong.

Liu Yok siong adalah adik seperguruannya, Liu Yok siong juga mempunyai ambisi untuk merebut kedudukan sebagai ciangbunjin, tapi ilmu pedangnya tak mampu melebihi dia, kecerdasannya juga kalah setingkat, dia selalu tak berhasil memperebutkan kedudukan itu
dengannya, maka dia baru berusaha mencari segala daya upaya untuk memperkuat kepandaian
silatnya agar suatu ketika bisa melampaui Lim Yok-peng.

Sesungguhnya apa yang dilakukan Liu Yok siong tidak keliru, cuma sayang yang dicari adalah
Ting Peng, yang ditipu pun jurus pedang Thian gwat liu seng yang lihay.

Liu Yok siong bisa mencari Ting Peng sebagai korbannya, hal ini boleh dibilang merupakan

suatu perbuatan yang membuatnya sial, dari seorang pendekar pedang kenamaan akhirnya berubah menjadi seorang manusia rendah yang dicemooh setiap umat persilatan.

Lim Yok peng bisa kehilangan Liu Yok siong sebagai saingannya, hal ini sebetulnya merupakan sesuatu yang pantas digembirakan, tapi apa yang kemudian dilakukan Liu Yok siong
lebih hebat lagi, ternyata dia telah mengangkat Ting Peng sebagai gurunya agar bisa terhindar dari
kematian.

Perbuatannya ini benar-benar merupakan suatu perbuatan yang luar biasa sekali.

Seperti halnya dengan seorang gadis dari keturunan rakyat biasa dikawini seorang pembesar,
tapi karena perbedaan tingkat sosial, tentu saja gadis itu dipandang sinis dan dingin oleh
mertuanya dalam keadaan gusar akhirnya menantunya itu kabur ke sarang pelacuran menjadi
pelacur.

Meski di rumah mertuanya dia tidak dianggap manusia, tapi di sarang pelacuran dia justru
adalah menantu dari keluarganya, tentu saja hal ini sangat memalukan nama keluarga mertuanya
sehingga malu untuk bertemu dengan orang.

Demikian pula dengan apa yang dilakukan Liu Yok siong, perbuatannya membuat Go bi pay
kehilangan muka, juga membuat Lim Yok peng naik pitam, dia buru-buru hendak mencari Ting
Peng, tak lain adalah berusaha untuk menyelamatkan kembali nama baiknya.

Siapa tahu sebelum pokok pembicaraan dimulai, Ting Peng telah menghadiahkan sebuah pukulan lebih dahulu, sekalipun bukan pukulan yang sesungguhnya, namun cukup membuat kepalanya pusing dan matanya menjadi berkunang-kunang.

PDF BY KANG ZUSI

Dengan susah payah akhirnya dia berhasil juga menenangkan hatinya, dengan suara dalam dia lantas berkata:

"Ting Peng, nama Liu Yok siong sudah dicoret dari daftar anggota Go bi pay, aku datang hanya ingin memberitahukan soal ini kepadamu!"

"Yaa, hal ini memang lebih baik lagi" sahut Ting Peng dengan hambar, "akupun sedang murung, mempunyai seorang murid semacam itu saja sudah cukup membuat pusing, kalau di
tambah pula dengan seorang keponakan murid macam kau, dan di tambah lagi cucu-cucu murid
lainnya dari Go bi-pay, bisa mampus aku saking kesalnya."

Lim Yok-Peng benar-benar tak sanggup untuk menahan diri, dengan suara keras dia lantas membentak nyaring:

"Bocah keparat, kau terlampau tekebur, kau anggap golok iblismu itu betul-betul sudah tiada
tandingannya lagi di dunia ini?" "

"Itu mah sukar untuk dikatakan", jawab Ting Peng sambil tertawa, paling tidak aku belum
sampai berduel melawan Cia Siau hong, bila aku telah berhasil mengalahkannya, mungkin saat
itulah kemampuanku sudah hampir mendekati"

"Ting Peng, kau jangan terlalu memandang remeh-remeh orang lain, berada di depan perkampungan Sin-kiam-san-ceng, juga berani bertindak tekebur dan jumawa sekali. . . ."

Bagaimanapun galaknya dia berbicara, toh dalam hatinya merasa agak keder juga, sebab dia
sudah mendengar pula berita tentang kelihaian Ting Peng sewaktu mengutungi lengan Thi-Yansiang-
hui.

"Orahg yang sanggup mengutungi pergelangan tangan Thi yan siang-hui dalam sekali tebasan
golok, paling banter cuma ada dua orang.

Yang satu adalah Cia Siau hong, sedang yang lain adalah seseorang yang mereka anggap sudah mati, dan orang itu merupakan orang yang siang malam mereka takuti.

Walaupun mereka menganggap sudah mati, juga berharap dia sudah mati, tapi kematian tanpa mayat bukanlah sesuatu yang terlalu pasti, bagaimanapun juga di dalam hati kecil mereka
masih tetap tersisa rasa ragu dan sangsi.

Walaupun orang itu tidak menampakkan diri, tapi goloknya telah muncul, jurus goloknya juga
ikut muncul, muncul ditangan Ting Peng.

Mereka harus menyelidiki persoalan itu sampai jelas, golok milik Ting Peng itu berasal dari
mana? Ilmu goloknya belajar dari siapa? Dan apa hubungannya dengan orang itu?.

Bila mungkin, paling baik kalau Ting Peng dibunuh dan golok itu dihancurkan..

Cuma sayang khabar yang mereka peroleh terlalu lambat, Ting Peng telah berangkat ke perkampungan Sin kiam san-ceng, di perkampungan Sin kiam san-ceng terdapat Cia Siau hong,
mereka merasa agak lega, karena dengan demikian kemungkinan mereka sampai terbunuh di
ujung golok bulan sabit tersebut tidak terlalu besar.

Cia Siau hong pernah memberikan jaminan tersebut kepada mereka.

Tapi, kemungkinan mereka bisa membunuh Ting Pengpun tidak terlalu besar, karena Cia Siau
hongpun telah memberikan pula jaminannya kepada orang lain.

PDF BY KANG ZUSI

Perduli apapun yang terjadi, golok itu telah muncul di dalam dunia persilatan, jurus golok
itupun sudah muncul kembali di dalam dunia persilatan, mereka harus menyelidiki persoalan ini
sejelas-jelasnya.

Oleh karena itu mereka datang.

Diantara ke enam orang itu kesan Lim Yok peng terhadap golok tersebut paling tawar, karena
sewaktu golok itu sedang merajai seluruh dunia persilatan, dia belum lulus dari perguruan.

Sumpah rahasia yang dilakukan enam partai besar baru diketahui setelah dia menjabat sebagai ketua, dia tahu golok itu amat menakutkan, tapi tidak tahu sampai ke tingkatan yang
bagaimanakah rasa menyeramkan dari golok tersebut.

Tampaknya kelima orang lainnya juga tak pernah memberitahukan soal ini kepadanya, kalau
tidak ia tak akan begitu berani untuk mengucapkan kata: "Cabut keluar golokmu" terhadap Ting
Peng.

Dalam dunia persilatan, ucapan tersebut adalah suatu perkataan yang sederhana, setiap saat

orang bisa mendengar perkataan itu diucapkan orang, entah karena persoalan sekecil apapun.

Tapi ucapan seperti itu tidak seharusnya diucapkan kepada pemegang golok bulan sabit.

oooOooo

DAHULU, entah berapa orang yang pernah melakukan perbuatan bodoh seperti ini, dan

orang-

orang itu harus membayar suatu pengorbanan yang sangat besar.

Pertama-tama yang harus kita bayar paling dulu adalah nyawanya, oleh karena itu belum pernah ada orang hidup yang memberitahukan kepada orang lain agar jangan melanggar

kesalahan tersebut.

Apa mau dikata Lim Yok peng justru telah melanggar penyakit seperti ini.

Cuma dia masih terhitung bernasib baik, karena yang dijumpai adalah Ting Peng, sedang Ting

Peng meski memegang golok iblis tersebut, namun dia belum ketularan sifat iblisnya.

Dia sedikit gemar mempermainkan orang, tapi tidak terlalu suka membunuh orang.

Bahkan terhadap manusia seperti Liu Yok siong pun, Ting Peng tidak membunuhnya, maka

nasib Lim Yok peng memang terhitung baik.

Oleh karena itu setelah mengucapkan perkataan tersebut, dia masih bisa berdiri, masih bisa
berdiri utuh dan tidak sampai badannya terpisah menjadi dua.

Cuma sikap maupun tidak tanduk Ting Peng seakan-akan mulai dipengaruhi watak iblisnya,

kakinya sudah mulai melangkah ke luar dari dalam kereta, lalu menegur dengan suara dingin:

"Barusan apa yang kau katakan?"

Lim Yok peng mundur selangkah, memandang ke arah rekan-rekannya, tapi setelah

menyaksikan mimik wajah yang diperlihatkan mereka, dia mulai menyesal.
Para pemimpin dari lima partai lainnya menunjukkan sikap yang berbeda-beda.

PDF BY KANG ZUSI

Mimik wajah mereka ada lima bagian yang senang menyaksikan dia tertimpa musibah, dua bagian gembira dan tiga bagian perasaan ngeri.

Gembira karena mereka telah menyaksikan golok ditangan Ting Peng, tak usah di periksa lagi
mereka hampir dapat memastikan kalau golok itulah yang dimaksudkan.

Ngeri, tentu saja karena memandang golok yang mengerikan tersebut.

Golok adalah benda mati, tentu saja yang menakutkan adalah orang yang memegang golok tersebut, golok yang berada ditangan Ting Peng apakah juga terhitung menakutkan.

Walaupun golok Ting Peng telah memecahkan nyali Liu Yok-siong.

Walaupun dalam sekali tebasan golok itu telah mengutungi pergelangan tangan Thi yan siang
hui.

Tap bagaimanapun juga apa yang mereka dengar hanya cerita orang, bukan suatu kejadian yang mereka saksikan dengan mata kepala sendiri.

Walaupun berita yang tersiar tersebut bisa dipercaya kebenarannya, tapi dalam hati mereka
mempunyai suatu pandangan yang berbeda, karena dahulu mereka pernah menjumpai orang itu,
menjumpai golok tersebut.

Daya pengaruh yang amat besar terpancar dari golok tersebut membuat mereka merasakan suatu keadaan yang luar biasa dan sukar di pahami orang lain, paling baik kalau ada orang yang
bersedia mencoba kelihaian golok tersebut, agar memberikan suatu perbandingan baginya.

Setiap orang ingin mencoba, tapi setiap orang tak berani untuk mencoba.

Sekarang Lim Yok peng telah menampilkan diri untuk menjadi kelinci percobaan, itulah yang
menyebabkan mereka jadi gembira menyaksikan orang lain tertimpa musibah.

Mendadak Lim Yok-peng menjadi mengerti, apa sebabnya mereka jarang sekali membicarakan tentang persoalan ini sepanjang jalan, tapi lebih banyak membicarakan persoalan
tentang Liu Yok siong.

Rupanya mereka memang bermaksud untuk menjadikan dirinya sebagai kelinci percobaan.

Walaupun Lim Yok-peng pernah melakukan pekerjaan bodoh, namun dia bukan seorang bodoh, karena itu ia segera berhenti sebentar, dia segera berusaha keras untuk mengendalikan
perasaan sendiri sembari berkata: "Aku suruh kau mencabut keluar golok agar diperlihatkan
kepada semua orang, benarkah golokmu itu adalah sebilah golok iblis." "

Ting Peng segera tertawa.

"Seandainya kalian ingin mengetahui apakah di atas golok ini terdapat tulisan Siau lo it-ya teng
cun-hi", maka aku dapat memberi tahukan kepada kalian, memang golok inilah yang kalian duga!"".

Lim Yok-peng segera tertawa dingin.

Tapi hal itu tak dapat membuktikan apa-apa, setiap orang dapat membuat sebilah golok semacam ini dan mengukirkan ke tujuh patah kata itu di atas gagang goloknya.

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, benar, perkataanmu itu memang sangat bagus dihapal, kau memang seorang bocah berbakat bagus, tak heran kalau kau bisa menjadi seorang ciangbunjin" ejek Ting Peng sambil
tertawa. "cuma kalau toh golok ini tak bisa membuktikan apa-apa, kenapa pula aku mesti mencabutnya keluar untuk diperlihatkan kepada kalian semua?"

Sekali lagi Lim Yok peng dibikin tersudut oleh perkataan tersebut, cuma kali ini dia telah
bertindak lebih cerdik, dia tidak lagi diburu oleh napsu angkara murka, dia hanya tertawa sambil
berkata.

"Hal tersebut harus ditanyakan kepada kelima orang itu, karena dahulu mereka juga pernah
menyaksikan golok itu bahkan pernah merasakan kerugian besar di ujung golok tersebut."

Seraya berkata dia lantas menuding ke arah lima orang lainnya, seakan-akan dia telah menyumbang ancaman mara bahaya tersebut kepada mereka berlima.

Tentu saja kelima orang itu merasa amat terperanjat, mereka tidak menyangka kalau Lim Yok
peng akan berbuat demikian, sorot mata mereka segera dialihkan ke wajah orang itu.

Dua sorot mata yang tajam bagaikan dua buah kepalan tinju ditujukan ke wajah Lim Yok peng,
seakan-akan mereka ingin sekali menghajar wajahnya sampai hancur.

Cuma sayang, walaupun sorot mata mereka penuh dengan kemarahan, toh sorot mata bukan kepalan tangan, wajah Lim Yok peng tetap masih utuh seperti sedia kala.

Sebaliknya perhatian Ting Peng segera tertarik untuk berpaling ke arah kelima orang itu.

(Bersambung ke Jilid 13)

Jilid : 13

DIA memperhatikan sekejap wajah mereka semua, lalu sambil tertawa katanya.

"Tak heran kalau ada orang yang sangat memperhatikan golokku, ternyata golok ini pernah
begitu ternama, sayang sekali aku tidak tahu kalau kalian berlima apakah juga dapat ternama
dalam dunia persilatan?"

"Kau tidak kenal dengan mereka?" tanya Lim Yok peng sambil tertawa.

Ting Peng segera menggelengkan kepalanya berulang kaki:

"Aku tidak kenal, aku belum lama terjun ke dalam dunia persilatan dan tidak banyak jagoan
yang kujumpai, seandainya sutemu Liu Yok siong tidak menjadi muridku, akupun tak akan kenal
dirimu sebab sebelum seseorang akan menerima murid, sedikit banyak dia harus menyelidiki asal
usul dari calon muridnya bukan?"

"Sekali lagi Lim Yok peng merasa gusar sekali sehingga hampir saja muntah darah segar, tapi
kembali dia berusaha untuk menahan diri, katanya.

"Kelima orang ini adalah tokoh-tokoh silat yang amat termasyhur namanya dalam dunia
persilatan, bila kau tidak kenal dengan mereka, maka kau belum pantas untuk menjadi anggota
persilatan"

"Kau tak usah melanjutkan kembali kata-katamu itu" tukas Ting Peng sambil tersenyum,
"akupun tak ingin kenal dengan mereka, karena aku tak ingin menjadi orang persilatan!

PDF BY KANG ZUSI

Ucapan tersebut kontan saja membuat setiap orang merasa tertegun, bahkan Lim Yok peng sendiripun ikut menjadi tertegun.

"Kau tak ingin menjadi orang persilatan! serunya.

"Benar" Ting Peng manggut-manggut, "Walaupun orang yang kukenal tidak banyak jumlahnya,
tapi aku telah menjumpai beberapa orang diantaranya, tapi mereka semua kalau bukan seorang
manusia pengecut yang takut mampus sudah pasti manusia rendah yang tak tahu malu. Seorang
yang begitu

****

Halaman 5 - 6 hilang

****

Istri Liu Yok siong telah mempergunakan nama palsu Ko siau untuk melakukan suatu

pertunjukkan besar yang benar-benar Ko siau (menggelikan).

Karena sekarang istrinya juga ruse.

Rase adalah sejenis binatang yang pandai merayu. Rase jantan merayu perempuan, rase

betina merayu lelaki. bahkan dapat membuat orang menjadi terayu sampai ke liang kubur. .

Oleh karena itu seorang lelaki yang sudah memperistri perempuan rase, paling tidak ia tidak
seharusnya terpikat lagi oleh perempuan lain, tapi entah mengapa, sewaktu Ting Peng menyaksikan senyuman-nya yang memikat hati itu ternyata jantungnya berdebar keras.

Tapi hal ini tak dapat menyalahkan Ting Peng, sebab di luar pintu masih berdiri dua orang

pendeta, seorang hwesio, dan seorang tosu.

Thian kay siangjin adalah ketua tianglo dari ruang Tat mo wan di kuil Siau lim si.

Sedang Ci yang totiang adalah tianglo yang berkedudukan paling tinggi dalam partai Bu tong.

Usia kedua orang itu tentu saja sudah tua, iman mereka juga sudah mencapai tingkatan yang

luar biasa, namun mereka toh sama saja dibikin terbelalak lebar-lebar oleh kecantikan Siau giok.

Sekali lagi gadis itu memperlihatkan sekulum senyuman yang amat memikat hati kepada kelima orang itu, kemudian katanya:

"Maaf, ucapan tersebut bukan aku yang bilang melainkan ayahku, walaupun apa yang dia katakan agak berbeda dalam susunan katanya bila dibandingkan ucapan Ting toako ini, tapi
maksudnya sama, karena itu bila kalian hendak marah, lebih baik marahlah kepada ayahku!"

Setelah mendengar penjelasan tersebut, sekalipun Thian kay Sangjin ingin marah juga tak bisa

dilampiaskan keluar, terpaksa tanyanya:

"Apakah Cia tayhiap ada dirumah?.."

Cia Siau giok tertawa, sahutnya:

"Ayah baru saja keluar dari kamar bacanya dan segera mengucapkan perkataan tersebut kepadaku, tampaknya dia mempunyai kesan yang kurang baik terhadap kalian, sebab itu

akupun
tidak mengundang kalian untuk masuk ke dalam!".

PDF BY KANG ZUSI

Begitu ucapan tersebut diutarakan keluar, kontan saja kelima orang ciangbunjin tersebut
menjadi tertegun lalu berdiri dengan mata terbelalak dan mulut melongo.

Cia Siau giok tidak memperdulikan sikap mereka, sambil tertawa dia telah berkata lagi kepada
Ting Peng . .

"Ting toako, mengapa kau begitu memandang asing terhadap kami? Setelah datang masih berdiri saja di depan pintu tak mau masuk?"

"Cia siocia, aku datang kemari untuk menantang ayahmu berduel!"

Kembali Cia Siau giok tertawa merdu.

"Aku telah menyampaikan kata-katamu itu kepada ayah, dia bilang berduel denganmu adalah
urusan kalian, tapi yang pasti kau adalah tuan penolongku, bagaimana juga aku harus menyatakan dulu perasaan terima kasihku kepadamu sebelum membicarakan masalah lain, hayo
jalan! mari kita masuk ke dalam!"

Ia segera maju ke depan dan menarik lengan Ting Peng.

Ting Peng menjadi sangsi:

"Aku. ..."

Sambil tertawa kembali Cia Siau giok berkata:

"Persoalan harus diatur mana duluan dan mana belakangan, kau menolong jiwaku lebih dulu
dan menantang ayahku belakangan, karena itu sekalipun kau hendak mencari ayahku untuk berduel, paling tidak harus menerima perjamuan lebih dulu setelah aku menyampaikan rasa terima

kasihku, kau baru boleh menantang ayahku, dengan demikian ayahku juga tak usah ragu-.ragu
untuk turun tangan terhadap dirimu nanti, benar bukan?"

Perkataan yang diutarakan oleh seorang gadis cantik semacam ini tentu saja benar, apalagi
apa yang dikatakan memang betul dan bisa diterima dengan akal sehat.

Terpaksa Ting Peng ditarik masuk olehnya, cuma buru berjalan berapa langkah tiba-tiba dia
meronta dan melepaskan diri dari cekalannya sambil berkata.

"Tunggu sebentar, aku masih ada satu persoalan yang harus diselesaikan lebih dulu!"

Dia lantas membalikkan badan dan menghampiri Lim Yok peng, katanya dengan hambar.

"Tadi, bukankah kau ingin melihat aku mencabut golokku!"

Dengan cepat Lim Yok peng mundur selangkah ke belakang.

Ting Peng mendengus dingin, katanya lebih jauh:

"Aku tidak begitu suka membunuh orang, tapi aku lebih tak suka orang lain berkata demikian
kepadaku, kau telah menyaksikan diriku, tapi masih memaksa untuk menyaksikan golokku, itu
berarti kau hanya memperdulikan golokku, tidak memperdulikan orangku, bukan begitu? Baik,
sekarang aku akan memperlihatkan golokku.

PDF BY KANG ZUSI

Cuma golokku selamanya tak pernah keluar sarung tanpa hasil, maka lebih baik kau pun mencabut keluar pedangmu pula!"

Paras muka Lim Yok-peng pucat pias seperti mayat, mulutnya ternganga lebar dan tak tahu
apa yang musti diucapkan..

Sambil menggelengkan kepalanya berulang kali, Ting Peng menghela napas panjang:

"Bagi seorang lelaki sejati, mati lebih berharga daripada hidup tertekan, mengapa kau
ketakutan seperti itu? Kalau toh merasa takut, mengapa pula kau harus berlagak menjadi seorang
jagoan?"

Lim Yok peng memang merasa takut, tapi bagaimanapun juga dia adalah seorang ciangbunjin
suatu perguruan, tentu saja dia tak ingin memperlihatkan kelemahannya di depan orang sambil
mencabut pedangnya dia berseru:

"Omong kosong, siapa yang takut kepadamu itu?"

Bila seorang tak mau mengakui dirinya ketakutan maka saat itulah dia sedang merasa

ketakutan setengah mati, tapi waktu itu tiada orang yang mentertawakan dirinya.

Karena orang luar juga sedang ketakutan seperti dia.

Kemudian Ting Peng maju ke depan Lim Yok peng dan mencabut goloknya.

Sebilah golok yang amat sederhana, cuma golok itu melengkung sehingga mirip bulan sabit..

Setiap orang hanya memperhatikan golok itu, tapi tak ada yang melihat bagaimana

caranya

Ting Peng turun tangan, dia hanya berjalan menuju ke arah ujung pedang Lim Yok peng..

Tahu-tahu pedang Lim Yok peng telah kutung menjadi dua bagian, sebilah pedang kini sudah
berubah menjadi dua bilah.

Seperti pedang itu terbuat dari bambu sehingga ketika disayat dengan senjata tajam, dari
ujung pedang sampai gagang pedangnya telah terpapas kutung menjadi dua bagian, separuh di

kiri dan separuh di kanan.

Seluruh badan Lim Yok peng berdiri kaku seperti sebuah patung.

Waktu itu Ting Peng hanya berkata sepatah kata:

"Lain kali jangan sembarangan menyuruh aku mencabut golok, bila bersikeras ingin berbicara

maka pertimbangkan dulu kemampuanmu."

Selesai berkata, dia berpaling ke arah lima orang lainnya sambil menambahkan:

"Demikian juga dengan kalian semua!"

Selesai berkata dia lantas mengikuti Cia Siau giok masuk ke dalam perkampungan.

oooOooo

PDF BY KANG ZUSI

SEBAGIAN besar jago tertahan di tepian sungai, tapi orang yang berdiri di depan pintu pun
tidak sedikit, semua orang telah dibuat tertegun.

Seperti juga Lim Yok peng, mereka berdiri kaku bagaikan sebuah patung arca.

Semua orang telah menyaksikan golok tersebut, sebilah golok lengkung yang amat sederhana,
tiada sesuatu keistimewaan apa-apa.

Tapi siapapun tak melihat jelas bagaimana caranya Ting Peng turun tangan, mereka hanya menyaksikan Ting Peng maju menyongsong kedatangan ujung pedang Lim Yok peng, kemudian merekapun menyaksikan pedang itu sudah terbelah menjadi dua.

Mengutungi senjata lawan dalam suatu pertempuran adalah suatu kejadian yang jamak, mengutungi pedang lawan hanya suatu kejadian biasa, tapi pedang Lim Yok peng bukan pedang
biasa, pedang tersebut adalah sebilah pedang ternama, sebilah pedang yang diwariskan hanya
kepada ciangbunjin saja, meski tidak terukir tulisan apa-apa di ujung pedang tersebut, tapi sudah
umum kalau orang menganggap pedang ada orang hidup, pedang musnah orang mati.

Sekarang pedang itu telah dimusnahkan orang, seakan-akan dimusnahkan oleh suatu kekuatan iblis yang luar biasa, karena tenaga manusia tak mungkin bisa melakukannya.

Sekalipun seorang ahli pembuat pedang juga tak mungkin bisa membelah pedang tersebut menjadi dua bagian, walau ditempa dan dipanaskan lagi.

Tapi Ting Peng dapat melakukannya.

Akhirnya Lim Yok peng sadar kembali dari lamunannya, Ting Peng telah masuk ke dalam pintu
gerbang, hanya Ah-ku masih duduk dengan setia di atas kereta.

Lim Yok peng membungkukkan badan memungut kutungan pedangnya. kemudian menghela napas panjang.

"Aai....akhirnya aku tahu juga, apa sebabnya kalian merasa begitu ketakutan..."

"Lim sicu, apakah kau melihat jelas bagaimana caranya turun tangan.?" Buru-buru Thian kay
sangjin bertanya.

Lim Yok peng menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Tidak, pada mulanya aku hanya melihat goloknya, tidak melihat orangnya, menanti aku melihat orangnya, golok itu sudah berada di tangannya, seakan-akan golok adalah golok, orang

adalah orang, kedua belah pihak tidak ada hubungannya satu sama lainnya."

Kelima orang itu merasa terkejut sekali, buru-buru Ci yang totiang bertanya:

"Lim sicu. benarkah kau mempunyai perasaan demikian?"

Lim Yok peng memandang sekejap ke arahnya, lalu menjawab dengan suara dingin:

"Kalian sendiri toh bukannya tak pernah merasakan keadaan seperti ini, mengapa harus

bertanya lagi kepadaku?"
Thian kay sangjin menghela napas panjang.

PDF BY KANG ZUSI

"Tidak ciangbunjin, dulu perasaan yang lolap sekalian alami jauh lebih hebat daripada sekarang, golok itu belum mendekat di badan, hawa tajam sudah mendesak tubuh, bahkan bagaikan mau menyayat badan, seandainya Cia tayhiap tidak turun tangan menyelamatkan kami
dan menangkis golok tersebut, sudah pasti tubuh lolap sekalian berlima serta guruku telah
tercincang menjadi lima belas bagian, golok tersebut benar-benar merupakan sebilah golok iblis
yang menakutkan"

"Benar" kata Ci yang totiang pula, golok bulan sabit itu nampaknya sederhana seperti tiada
sesuatu yang aneh, tapi bila sudah berada ditangan majikannya, untuk memainkan jurus golok
tersebut maka segera muncul suatu kekuatan siluman yang sanggup menggetarkan perasaan setiap orang...."

Lim Yok peng menggelengkan kepalanya berulang kali, katanya:

"Aku tidak merasakan apa-apa, juga tidak menyaksikan apa-apa, cuma melihat golok itu mendekati aku, kemudian tiba-tiba orangnya sudah berdiri di hadapanku, mengenai apa yang
terjadi sehingga pedangku itu kutung, aku sama sekali tidak merasakan keadaan semacam itu,
mungkin kemampuan yang dimiliki Ting Peng masih belum mencapai kehebatan orang yang kalian
maksudkan, sehingga kemampuannya justru belum sedemikian menakutkan"

"Tidak, sicu keliru besar" kata Thian kay taysu sambil menggeleng, "kesempurnaan yang dicapai Ting Peng sekarang telah melebihi kemampuan orang itu, juga lebih menakutkan, karena
dia dapat mengendali-kan golok, bukan dikendalikan oleh golok!"

oooOooo

APAKAH yang dimaksud sebagai Golok mengendalikan manusia.

Golok adalah manusia, manusia adalah golok, antara manusia dan golok bila tak terpisahkan
maka golok akan merasakan napsu membunuh dari manusia, akal budi manusia tak bisa mengendalikan kebuasan golok sehingga manusia menjadi budak golok, golok menjadi sukma dari
manusia.

Golok adalah sebuah alat pembunuh, sedang golok tersebut merupakan alat pembunuh dari sekian alat pembunuh.

Lantas apa pula yang dimaksudkan "manusia mengendalikan golok?"

Golok adalah aku, tapi aku tetap aku.

Golok itu digenggam oleh tangan dan digerakkan menurut perasaan yang dipancarkan lewat
akal budi, oleh sebab itu bila dalam hatiku ingin menghancurkannya semacam barang, menghancurkannya hingga suatu bentuk, golok akan melakukannya menurut perintah yang disalurkan lewat otak dan digerakkan otot tangan.

Jadi manusia sukma dari golok tersebut, golok adalah budak dari manusia bukan sebaliknya.

Paras muka enam orang pemimpin dari enam partai besar yang berada di depan pintu telah berubah sangat hebat, penuh diliputi perasaan takut dan ngeri yang tebal, mereka memang
mempunyai alasan untuk merasa takut dan ngeri.

Ditinjau dari penuturan Lim Yok peng, kesempurnaan Ting Peng telah mencapai manusia mengendalikan golok, itu berarti tiada orang yang bisa mengendalikan dirinya lagi.

Ci-yang totiang termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru berkata.

PDF BY KANG ZUSI

"Cia sianseng, menurut pendapatmu, apakah pedang sakti dari keluarga Cia sanggup untuk
mengendalikan golok iblis dari Ting Peng?"

Dengan cepat Cia sianseng menjawab:

"Sepuluh tahun berselang, aku berani mengatakan dengan pasti tidak mungkin. Tapi sepuluh
tahun belakangan ini aku tidak tahu sampai dimanakah taraf kemampuannya yang dimiliki
majikanku sehingga terpaksa aku hanya bisa mengatakan tidak tahu"

Jawaban semacam itu sama halnya dengan jawaban yang tak berguna, sebuah jawaban yang bisa membuat orang bertambah kesal.

Tapi dari jawaban tersebut dapat ditarik pula satu kesimpulan baru, yakni tiada orang yang
tahu kemampuan Cia Siau hong yang sebenarnya.

Ilmu pedangnya telah berhasil mencapai suatu tingkat kesempurnaan yang mengerikan sekali.

Tapi Cia sianseng mengatakan kepandaian tersebut masih belum berhasil mencapai taraf yang dimiliki Ting Peng sekarang.

Dengan suara rendah ketua Hoa san pay Cing Hui kiam-khek Leng It hong berbisik:

"Sekalipun Cia tayhiap bisa menangkan Ting Peng, kitapun tak bisa terlalu mengharapkan
terlalu banyak, karena mengundang dia keluar untuk mengurusi persoalan ini mungkin lebih tidak
gampang dibandingkan dengan kita turun tangan sendiri untuk menghadapi Ting Peng."

Semua orang menundukkan kepalanya rendah-rendah, apa yang diucapkan Cia Siau giok tadi
terasa masih mendengung di sisi telinga mereka, pandangan Cia Siau hong terhadap

mereka
sudah jelas menerangkan segala-galanya.

Mereka tak berani marah kepada Cia Siau hong, karena Cia Siau hong memang berhak untuk mengeritik mereka.

Satu-satunya harapan mereka sekarang adalah jangan sampai kritikan tersebut tersiar sampai
di luar perkampungan.

Sewaktu datang tadi, gaya ke enam orang itu sangat gagah, naik perahu baru keluar Cia dan
disambut masuk ke dalam perkampungan seperti tamu agung.

Tapi sewaktu berlalu dari situ keadaannya mengenaskan sekali..

Sekalipun mereka masih juga menunggang perahu yang sangat megah itu, meski diantar oleh
Cia sianseng, tapi barisan penyambut tamu agung yang berjajar di tepi perkampungan telah
dibubarkan, bahkan sudah bubar sebelum mereka naik ke atas perahu.

Maksud dari kenyataan itu sudah jelas sekali, yakni barisan penyambut tersebut bukan disiapkan untuk menyambut kedatangan mereka, apa yang mereka saksikan hanya suatu kebetulan saja.

Sewaktu mereka pergi, tamu agung dalam perkampungan Sin-kiam-san-ceng belum ada yang pergi, untuk membuat orang tidak salah paham, maka barisan tersebut dibubarkan. .

Hal ini membuat di atas wajah mereka yang sedih, diliputi pula perasaan malu.

PDF BY KANG ZUSI

Terutama sekali ketika perahu mereka menepi di pantai seberang, betapapun muka dengan sorot mata kawanan jago persilatan yang dialihkan ke arah mereka, dengan pandangan tercengang serta perasaan tidak mengerti, rasa malu yang mencekam di dalam hati mereka makin
bertambah tebal.

Cuma saja walaupun dalam perkampungan Sin kiam san-ceng mereka mendapat perlakuan yang kurang baik, namun dalam pandangan kawanan persilatan itu, kedudukan mereka masih
tetap tinggi dan terhormat bagaikan malaikat.

Oleh karena itu tak ada yang berani maju bertanya kepada mereka, apa gerangan yang telah
terjadi di tepi seberang sana, bahkan semua orang masih mempunyai satu hal yang paling diperhatikan.

Bagaimanakah akhir pertarungan antara Ting Peng dengan Cia Siau hong?

Untuk saja Cia sianseng ikut mengantar mereka ke seberang dan Cia sianseng sudah termasyhur sebagai seorang yang ramah dan hangat bergaul dengan semua orang.

Maka ada orang yang sudah berjalan menghampiri Cia sianseng, bahkan sudah bersiap-siap
untuk menyapa.

Walaupun Cia sianseng mempunyai pergaulan yang luas, tapi orang yang bisa mempunyai hubungan dengannya, paling tidak juga seseorang yang punya nama.

Orang itu bernama Lo Kay seng, seorang cong-piautau dari suatu perusahaan pengawalan barang, yang tidak terhitung besar namun juga tidak terhitung kecil, maka bagaimanapun juga Lo
cong-piautau masih mempunyai sedikit nama yang cukup lumayan dalam dunia persilatan.

Terlepas dari kedudukannya itu, dia masih ada satu hal yang bisa diandalkan, yakni Cia

sianseng pernah mempunyai sedikit hubungan dengannya, ketika ia secara kebetulan melewati
kota dimana perusahaan pengawalan barang itu dibuka, ia pernah menerima jamuannya bahkan
menjadi tamu seharian penuh di rumahnya.

Oleh karena itu, Lo Kay seng merasa inilah saatnya untuk memperlihatkan hubungannya itu
kepada umum.

Tampaknya Cia sianseng juga telah melihat kehadirannya, maka sebelum ia sempat buka suara, dia telah menegur lebih dulu:

"Saudara Kay seng, maaf, maaf, aku tak tahu kalau kaupun turut hadir di sini, mengapa tidak
memberi kabar dulu kepada siaute? Sungguh mohon maaf atas keterlambatan ku datang menyambutmu"

Di hadapan begitu banyak orang, dalam sebutan yang begitu ramah hampir saja air mata Lo
Kay seng jatuh bercucuran saking terharunya, sikap mesra dari Cia sianseng kepadanya ini
membuat kedudukannya diantara sekian banyak orang menanjak tinggi secara tiba-tiba ...

Di kemudian hari, sekalipun Cia sianseng menyuruh pergi mati, tanpa ragu dia pasti akan
melaksanakannya. Karena bagi orang-orang persilatan, yang penting adalah gengsi.

Maka Lo Kay seng menjadi tergagap dengan mata terbelalak, saking terharunya dia sampai tak tahu bagaimana harus menjawab. Sambil tertawa kembali Cia sianseng berkata.

"Mungkin pertarungan ini dibatalkan."

PDF BY KANG ZUSI

"Mengapa?" tanya Lo Kay seng cepat-cepat.

Cia Sianseng tertawa.

"Sebab Ting kongcu telah bersahabat dengan nona kami, malah mereka dapat berbincang

bincang dengan akrab sekali."

"Lantas bagaimana dengan soal pertarungan itu?"

"Entahlah, mereka belum membicarakan-nya lagi, tapi seandainya Ting kongcu bersahabat

dengan nona kami, tentunya ia akan merasa rikuh untuk menantang lo tay-ya kami lagi.

oooOooo

WALAUPUN Cia sianseng tidak memberi tahukan apa-apa, tapi terhadap pertarungan antara

Ting Peng dengan Cia Siau hong pun telah mengemukakan dugaan pribadinya.

Dugaannya tentu saja tak bisa dianggap sebagai jawaban, tapi dugaan dari Cia sianseng adalah congkoan dari perkampungan Sin kiam san ceng...

Karena Cia sianseng mempunyai kedudukan yang tinggi didalam dunia persilatan, perkataannya cukup berbobot. Oleh karena itu bila tiada suatu keyakinan yang memadahi tak

mungkin dia akan sembarangan berbicara, apa lagi mengemukakannya di depan umum.

Oleh karena itu, apa yang dikatakan hampir boleh dibilang merupakan suatu jawaban.

Suara helaan napas segera terdengar diantara kawanan jago persilatan itu.

Agaknya mereka semua merasa kejadian itu patut disesalkan, patut disayangkan, tapi seperti

juga banyak yang menyambut berita itu dengan perasaan gembira.

Walaupun dengan susah payah mereka datang dari tempat yang jauh untuk menghadiri keramaian tersebut, tapi tampaknya kehadiran mereka bukan berharap untuk bisa menyaksikan
akhir dari pertarungan tersebut. entah siapapun yang menang dan siapa yang kalah.

Dalam anggapan setiap orang, Cia Siau-hong adalah dewa, malaikat, seorang jago pedang yang tiada taranya, semacam perlambang dari suatu kejayaan dan keagungan.

Tentu saja tiada orang yang berharap dewanya kalah, malaikatnya menderita kekalahan hebat
ditangan orang.

Ting Peng pun merupakan suatu perlambang pula dalam hati sementara orang, terutama sekali dalam hati kaum muda serta kaum wanita.

Kemunculannya yang tiba-tiba, kecemerlangan dan kejayaan yang diperolehnya secara tibatiba,
penuh mengandung sistim bekerja yang segar, yang santai dan penuh jiwa kemudaan.

Sistim yang diperlihatkan kepada umum seolah-olah merupakan suatu pendobrakan, suatu pendobrakan terhadap tradisi kuno yang penuh dengan segala macam tata cara yang serba kaku
dan disiplin.

PDF BY KANG ZUSI

Dia seakan-akan muncul dengan suatu cita-cita, yakni menantang duel terhadap segala macam tata cara kuno tersebut, dia pun menunjukkan sikap yang gagah, dan angkuh untuk menantang kaum tua serta kaum ketua kenamaan untuk beradu kepandaian.

Tindakan semacam ini, bagi perasaan kaum muda merupakan suatu dorongan semangat yang besar untuk maju.

Oleh karena itu, mereka pun tidak berharap Ting Peng kena dirobohkan dalam pertarungan tersebut..

Sekalipun jawaban yang diperoleh kurang merangsang perasaan, namun setiap orang merasa
gembira, membuat setiap orang merasa puas pula terhadap hasil dari pertempuran itu.

oooOooo

RUMAH RAHASIA

TING KONGCU dan nona kami telah menjadi sahabat karib!"

Berita itu merupakan suatu kenyataan dan diumumkan Cia Sianseng kepada semua orang, agaknya berita tersebut merupakan suatu kenyataan yang tak akan dibantah oleh setiap orang,
meski pun pemimpin ke enam partai besar pernah merasakan kelihaian dari Ting Peng, namun
merekapun tidak menyangkal kenyataan tersebut.

Dengan mata kepala sendiri mereka saksikan Cia Siau giok menggandeng tangan Ting Peng masuk ke dalam perkampungan, hubungan mereka berdua nampaknya amat erat.

Tapi kenyataan yang sebenarnya belum tentu akan sesederhana apa yang dibayangkan semua orang.

Cia Siau giok memang amat cantik, seorang gadis yang cantik jelita, di bawah senyumannya

setiap lelaki akan merasa seolah-olah tak dapat menampik setiap permohonannya.

Kalau mereka dapat berjalan sambil bergandengan tangan dengannya, sekali pun di depan mata terdapat kawah gunung berapi, orang-orang lelaki bisa saja melompat ke dalam tanpa
mengernyitkan dahi.

Tapi Ting Peng bukan lelaki sembarangan, dia tidak begitu mudah untuk ditundukkan. Karena
dia telah mengalami rayuan maut dari bini Liu Yok siong, Chin Ko cing memang seorang perempuan yang amat menggetarkan hati kaum lelaki.

Karena dia mempunyai seorang istri rase, walaupun selama berada di hadapannya Cing cing
tak pernah menggunakan ilmu rayuan apa-apa, namun kecantikan wajahnya selembut air, tak
akan bisa ditandingi oleh perempuan manapun.

Cia Siau giok berbeda dengan kedua orang perempuan itu, dia seakan-akan memiliki kelebihan dari dua orang perempuan tersebut, daya tarik dari Chin Ko cing dan kelembutan dari
Cing cing.

Akan tetapi Siau giok tidak sejalang Chin Ko cing, diapun tidak seanggun Cing cing.

Bagi lelaki lain, mungkin dia tak akan mengalami kegagalan, tapi bagi Ting peng, dengan
mudah akan terlihat kelemahan-kelemahannya.

PDF BY KANG ZUSI

Oleh karena itu, ketika mereka berdua sudah duduk, pelayan sudah menghidangkan sayur dan
arak, dan setelah mereka meneguk tiga cawan arak, dimana Cia Siau giok mulai mabuk serta
memancarkan daya tarik kegadisannya, Ting Peng malahan merasa kegembiraannya lenyap tak
berbekas.

Tiba-tiba Cia Siau giok memerintahkan pelayan untuk mengundurkan diri, setelah memenuhi
cawannya dengan arak ke empat, ia menjatuhkan diri bersandar di atas dadanya dan tertawa
merdu, bisiknya:

""Mari, kita meneguk secawan arak lagi!"

Kalau di masa lalu, sekalipun arak tersebut adalah arak beracun, pasti tak akan ada orang
yang menampiknya.

Tapi Ting Peng justru mendorong tubuhnya dengan dingin, dan menampik pula arak tersebut
dengan dingin, kemudian menjawab:

"Tiga cawan arak sudah cukup sebagai sopan santun. cawan ke empat ini terlalu berlebihan"

Cia Siau giok tertegun, baru pertama kali ini dia didorong orang untuk menjauh. Lagi pula oleh
seorang pria.

Sejak dia tiba di perkampungan Sin kiam san-ceng, entah sudah berapa banyak jago pedang
dan jago silat muda yang menjadi tamunya, mereka datang karena terangsang oleh kecantikan

serta kelincahannya.

bahkan gara-gara saling berebut mengambilkan sapu tangannya yang terjatuh ke tanah, dua
orang lelaki telah saling mencabut pedang untuk berduel mati-matian.

Tapi sekarang, dia telah didorong orang.

Kenyataan ini membuatnya merasa sedih, tapi juga mendatangkan semacam rangsangan baru.

Lelaki ini ternyata masih dapat menampik bujuk rayunya, maka diapun bertekad untuk menaklukkannya.

Oleh karena itu, sambil tertawa dia lantas berkata:

"Ting toako, masa memberi muka kepadaku pun kau tak sudi.

Ting Peng berkerut kening, kemudian menjawab tanpa perasaan.

"Diantara kita berdua tak pernah mempunyai suatu hubungan, lagi ula aku tak pernah minum
arak karena suatu perasaan belaka"

Kata-kata yang tanpa perasaan sama artinya, dengan sebuah tamparan keras yang mendamprat di atas pipinya, kontan senyuman di ujung bibirnya menjadi kaku.

Hal inipun mendatangkan satu perasaan malu yang belum pernah dialaminya sebelumnya, sepasang matanya segera menjadi merah, titik air mata jatuh berlinang dengan wajah yang
mengenaskan dia awasi wajah Ting Peng tanpa berkedip.

PDF BY KANG ZUSI

Sikap yang begitu mengenaskan bukan cuma bisa meruntuhkan perasaan kaum lelaki, manusia baja pun akan turut meleleh.

Tapi Ting Peng bukan manusia baja, dia adalah seorang yang berperasaan lebih keras daripada baja, maka dengan wajah yang menunjukkan perasaan muak serunya.

"Nona Cia, bila kau ingin merayu orang, maka usiamu masih kelewat muda, kalau ingin menangis aleman maka usiamu sudah kegedean, yang paling menjemukan dari seorang gadis adalah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan usia sendiri"

Hampir saja air mata Cia Siau giok bercucuran dengan deras, tapi setelah mendengar perkataan itu, dengan cepat dia menyeka air matanya, lalu berkata sambil tertawa:

"Ting toako. kau pandai sekali bergurau" Perubahan sikap yang begitu cepat malahan justru
membuat Ting Peng menjadi tertegun:

Perubahan sikap seseorang ternyata bisa mengalami perubahan dengan sedemikian cepatnya
dalam waktu singkat terutama bagi seorang perempuan, paling tidak dia harus berpengalaman
selama banyak tahun dalam sarang pelacuran sebelum dapat menguasahi sikap semacam itu.

Maka sekali lagi Ting Peng mengawasi perempuan itu dengan seksama, ia benar-benar tidak
berhasil menjumpai lagi perasaan marah atau perasaan sedih lagi di atas wajahnya.

"Ting toako, kau pandai benar bergurau!"

Sebetulnya ucapan tersebut merupakan sepatah kata yang sangat umum, tapi seandainya dia
bukan seorang perempuan pelacur yang sudah biasa menghadapi pelbagai macam tantangan hidup dalam keadaan seperti ini, mustahil dia bisa menggunakan kata-kata tersebut.

Menggunakan sepatah kata untuk membuang jauh-jauh semua kejengahan, cara semacam ini tak bisa dikatakan suatu kata-kata merendah, tapi boleh dibilang merupakan suatu tehnik untuk
menghilangkan kejengahan.

Tak tahan lagi Ting Peng segera bertanya:

"Berapakah umurmu tahun ini?"

Cia Siau giok tertawa.

"Perkataan yang paling tak bisa dipercaya di dunia ini adalah ucapan dari seorang perempuan,
semasa masih muda dulu aku selalu lebih suka dianggap orang telah dewasa, telah matang maka
aku selalu menambah umurku dengan satu dua tahun, tapi setelah aku benar-benar menjadi dewasa dan matang, akupun kuatir diriku kelewat cepat menjadi tua, maka akupun mengurangi
usiaku dengan satu dua tahun, selewatnya beberapa tahun lagi, bila aku benar-benar sudah
meningkat tua, mungkin umurku akan dikurangi dengan lebih banyak lagi, sampai aku sendiripun
tak jelas berapa sebenarnya umurku."

"Tapi aku toh pasti mempunyai suatu umur yang dapat membuat dirimu sendiri merasa puas
bukan, usiaku yang tidak kelewat besar juga tidak kelewat kecil. . . "

"Tentu saja, itulah sebabnya kebanyakan perempuan selalu hidup antara usia sembilan belas
sampai dua puluh tahun, kalau sebelum usia itu, maka usianya harus dikurangi satu dua tahun,
tapi selanjutnya harus ditambah satu tahun, oleh karena itu kalau tahun berselang aku mengaku
berumur sembilan belas tahun dan tahun ini dua puluh tahun maka sekarang aku kalau

PDF BY KANG ZUSI

kuberitahukan kepadamu tahun ini aku berumur dua puluh tahun dan tahun depan aku berumur
sembilan belas tahun."

Ting Peng merasa kalau kecerdasan gadis ini sangat menarik hati, sambil tertawa dia bertanya
lagi:

"Tahun lalu kita belum bersua muka maka aku tidak tahu berapa usiamu yang sebenarnya"

"Aaah, itu mah tidak menjadi soal" sahut Cia Siau giok sambil tertawa, "pokoknya kalau aku
bukan sembilan belas tentu dua puluh tahun, asal kau tidak menganggap aku berusia dua puluh
satu tahun, aku tak akan menjadi marah"

"Aaai. . . kalau begitu anggap saja aku tak pernah bertanya" Ting Peng menghela napas.

Cia Siau giok memutar biji matanya, lalu berkata:

"Sebenarnya memang begitu, Ting toako tidak nampak seperti orang bodoh, mengapa kau harus mengajukan pertanyaan bodoh seperti itu ?"

Ia memang seorang perempuan yang sangat memahami perasaan kaum lelaki, setelah mengalami kegagalan dalam taktik merayu dan taktik lemah lembut, kini dia telah bertukar dengan
taktik yang ke tiga.

Ia memang disadarkan oleh sepatah kata dari Ting Peng.

"Untuk merayu usiaku kelewat kecil, untuk menangis menjadi aleman, usiamu kelewat besar!"

Dari perkataan itu, dengan cepat ia tahu kesan macam apakah yang didapatkan Ting Peng terhadap dirinya, selain itu diapun segera mengetahui perempuan macam apa pula yang

paling
digemari oleh Ting Peng.

Diam-diam ia menyalahkan kebodohan sendiri yang telah banyak melakukan kesalahan, padahal perempuan macam apakah yang digemari Ting Peng, sedikit banyak seharusnya dia
sudah harus mempunyai gambaran.

Sewaktu di pintu gerbang tadi, justru karena ejekan dan sindirannya terhadap ketua enam
partai, ia berhasil menangkan persahabatan dari Ting Peng dan mengajaknya masuk ke dalam.

Ada sementara orang lelaki memang menyukai perempuan yang suka menyindir, kebetulan pula Ting Peng adalah salah seorang diantaranya, hal ini justru meningkatkan kegembiraan Cia
Siau giok.

Dia ingin mencoba merasakan hal-hal yang baru, dia ingin mencoba untuk menundukkan lelaki
ini.

Tapi diapun merasa agak takut, dalam pengalamannya, dia belum pernah merasakan peranan
semacam ini, dia tak tahu apakah dia bisa berbuat dengan sebaik-baiknya.

Ia masih menggigit jarinya sambil berpikir tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan dan
perkataan apa yang hendak dikatakan, tetapi Ting Peng tidak memberi kesempatan lagi.

Dengan suara hambar katanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Nona Cia, sekarang kau bisa mengundang keluar ayahmu"
Cia Siau hong menjadi tertegun.
"Apa kau masih akan mencari ayahku untuk berduel?" serunya keheranan.
"Aku memang datang ke sini lantaran persoalan ini!" sahut Ting Peng hambar.
Entah sudah berapa banyak akal yang di pikir Cia Siau-giok, tapi akhirnya semua akal tersebut

dilepaskan, dia tahu harus menggunakan cara apa untuk menghalangi terjadinya duel tersebut:

Tapi Ting Peng telah mengemukakan jawaban yang sedang dipikirkannya itu.

"Nona Cia, apakah kau berharap kita bisa menjadi sahabat yang baik....?" "

"Tentu saja, aku ingin membalas budi pertolonganmu, sekalipun berbicara yang sebenarnya

walaupun kau benar-benar telah menolongku, tapi akupun tak usah menerimanya sebab kau
bukan menolong aku karena ingin menolongku!"

"Ooooh, lantas karena apakah aku telah menolongmu?"

"Kau hanya bertindak demi menjaga gengsimu, martabatmu, kau tidak menghendaki ada orang lain membunuh orang di pagoda Ang bwee khekmu itu, coba kalau beralih ke tempat lain,
kau pasti tak akan menggubris!"

"Tidak, kau keliru, sekalipun berada ditempat lain aku juga akan mengurusinya, asal aku
berada di telaga See Ou, siapapun tak boleh membunuh orang di situ, kecuali aku sendiri!"

Cia Siau giok tertawa, kejumawaan Ting Peng membuatnya makin gembira, semakin jumawa

semakin nampak nyata watak yang sebenarnya dari seseorang.

Oleh karena itu katanya sambil tertawa:

"Tapi sewaktu berada di pagoda Ang Bwe khek tempo hari, bukankah banyak juga yang mati
di situ? Dan lagi orang-orang itu bukan mati di tanganmu?"

"Walaupun orang-orang itu bukan mati di tanganku, tapi aku merasa mereka memang pantas untuk mati asal aku menganggap orang itu pantas mati dan ada orang yang mewakiliku untuk
membunuhnya, mengapa aku tidak menyimpan tenaga baik-baik.

Inilah tindakan dari seorang lelaki yang pandai, lagi pula seorang lelaki yang telah dapat
mengendalikan semua perasaan dan napsunya, sehingga tak sampai dikemukakan secara nyata.

Diam-diam Cia Siau giok mendapat kembali suatu kelebihan dari Ting Peng dalam hatinya.

""Kalau begitu, aku masih bukan termasuk orang yang kau anggap pantas untuk mati?" katanya kemudian.

"Benar, dulu aku sama sekali tak mengenalmu, bahkan akupun tidak tahu kalau kau putrinya
Cia Siau-hong, tentu saja tak bisa memutuskan kau beralasan untuk mati atau tidak!"

"Sekarang kau tidak tahu, apakah kau menganggap aku tidak pantas untuk mati?"

Ting Peng segera tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

""Benar, bila ingin mengetahui apakah seseorang pantas mati atau tidak, hal ini harus dilihat
dulu pernahkah dia menyalahi diriku atau tidak, kau masih belum melakukan perbuatan brutal
semacam itu!"

"Andaikata suatu hari aku benar-benar menyalahimu?"

"Aku hanya bisa berkata, berhati-hatilah kau, sekalipun kau adalah putrinya Cia Siau hong aku
tetap tak akan mengampunimu"

Cia Siau giok menjulurkan lidahnya dan tertawa nakal.

"Kalau begitu aku akan selalu memperingatkan diriku sendiri janganlah berbuat sesuatu yang
menyalahi dirimu"

"kalau memang begitu, kaupun tak usah melakukan perbuatan-perbuatan yang kau anggap cerdik tapi justru menjemukan diriku!"

"Ting toako, aku benar-benar tidak tahu perbuatan apakah yang menjemukan hatimu?

Ting Peng segera mendengus dingin.

"Seperti apa yang kau lakukan sekarang, selalu mengulur waktu dan ingin menghalangi niatku
untuk berduel dengan ayahmu, perbuatan semacam ini merupakan suatu perbuatan yang sangat
menjemukan hatiku, yang paling kubenci adalah perempuan yang tidak tahu kedudukannya sebagai seorang perempuan, perempuan yang selalu ingin mencampuri urusan orang lelaki."

Sewaktu mengucapkan kata tersebut, di depan matanya seakan-akan muncul bayangan dari Chin Ko cing perempuan yang paling di bencinya itu, hingga tanpa terasa rasa muak

yang
menghiasi wajahnya nampak bertambah tebal.

Cia Siau-giok merasa terperanjat sekali, dia sangat memahami pengalaman Ting Peng dimasa
lampau, terutama sekali peristiwanya dengan Liu Yok siong.

Pembalasan yang dilukiskannya terhadap Liu Yok song boleh dibilang mendekati kebrutalan,
sekalipun berbicara dari setiap perbuatan yang pernah dilakukan Liu Yok siong terhadapnya,
pembalasan itu tidak terhitung kebangetan, tapi setiap pembalasan yang dilancarkan olehnya
sudah pasti memberikan pukulan batin yang amat besar bagi Liu Yok-siong.

Chin Ko-cing ingin membantu Liu Yok siong untuk merangkak ke tempat kedudukan yang lebih
tinggilah baru menipu Ting Peng dan mempermainkan dirinya.

Oleh sebab itu Ting Peng bukan cuma membenci perempuan semacam ini, dia pun paling benci terhadap perempuan-perempuan yang suka mencampuri urusan orang lelaki.

Dengan cepat Cia Siau giok tahu apa yang harus dilakukan olehnya, sambil tertawa katanya.

"Ting toako, kau salah paham, aku tidak bermaksud menghalangimu untuk berduel dengan ayahku, akupun merasa tak mampu untuk menghalangi keinginanmu itu, seperti juga aku tak
sanggup untuk mengundangnya

keluar, karena aku sendiripun tidak tahu apakah dia berada di rumah atau tidak sekarang .."

"Apa? bukankah tadi kau mengatakan..."

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, belum lama berselang aku telah berjumpa dengan ayahku dan berbincang-bincang dengannya, tapi dia tidak mengemukakan pendapat apa-apa terhadap soal tersebut, ia tidak
mengatakan menerima tantanganmu juga tidak mengatakan menampik"

Dia dapat menyaksikan perubahan di atas wajah Ting Peng, buru-buru lanjutnya:

"Dalam persoalan ini, aku benar-benar tak dapat mengambilkan keputusan apa-apa bagi ayahku, satu-satunya cara hanyalah ku ajak untuk pergi mencarinya, coba, dilihat apa keputusannya nanti"

oooOooo

SEKARANG, ada tiga orang sedang berdiri di depan pintu besar yang tertutup rapat, berdiri
termangu sambil mengawasi gembokan besar yang telah berkarat itu.

Selain Ting Peng dan Cia Siau giok, terdapat pula A-ku.

Pelayan yang setia ini meski tak pandai berbicara, namun dia sangat pandai memahami perasaan orang, bila tidak membutuhkan kehadirannya, dia tak akan ditemukan, tapi bila dia
dibutuhkan maka tak pernah ia ketinggalan.

Sewaktu Ting Peng mengikuti Cia Siau giok keluar dari ruangan, bagaikan bayangan saja dia
turut di belakangnya, cambuk yang semula berada ditangan kini sudah tak nampak lagi, sebaliknya sebilah pisau belati terselip pada pinggangnya, dua belah gelang perak melingkar di
atas lengannya, sedang di ujung jarinya mengenakan sebuah cincin berduri.

Senjata semacam ini nampaknya seperti tak akan mendatangkan kegunaan apa-apa, tapi Ting
Peng tahu kalau senjata-senjata yang dibawa Ah-ku mempunyai khasiat dan kekuatan yang luar

biasa.

Sambil menuding bangunan berdinding tinggi di hadapannya, Cia Siau giok berkata:

Selama banyak tahun ayahku bersembunyi di dalam sana, kata sembunyi yang siaumoay pergunakan ini mungkin kurang tepat karena jejak dia orang tua memang sukar diikuti, diapun
bukan selalu berada di dalam sana. ."

Tentang soal ini Ting Peng sudah tahu, semenjak Sin kiam san-ceng dihuni Cia Siau giok,
jumlah anggota perkampungan itupun semakin bertambah banyak.

Asal jumlah penghuninya makin banyak, rahasiapun semakin sukar dipegang.

Kembali Cia Siau giok berkata:

"Bila ayahku berada di rumah, dia pasti berdiam di dalam sana, kalau tidak akupun tak tahu dia
berada dimana"

`Belum lama berselang dia toh masih berada dirumah..."

"Tapi sekarang, apakah dia masih berada di sana atau tidak sukar untuk diketahui, dulu diapun
sering berbuat demikian, kaki depan masih melangkah keluar untuk menyapa orang, dalam waktu
singkat dia sudah hilang tak berbekas, kemudian terdengar ada orang yang berkata kalau ia telah
berjumpa dengannya di kota, padahal selisih waktunya antara kejadian pertama dengan kejadian
lain cuma dua jam!..

PDF BY KANG ZUSI

Dua jam memang sudah cukup baginya untuk sampai di suatu tempat yang lain" kata Ting Peng sambil tertawa.

"Tapi kota itu berjarak hampir lima ratus li dari sini!" seru Cia Siau giok sambil tertawa.

"Oooh, kecuali dia bersayap dan bisa terbang diangkasa, apakah ayahmu telah berhasil melatih diri menjadi dewa?" seru Ting Peng dengan wajah menunjukkan perasaan kaget.

"Ayahku bukan dewa, juga tak bersayap, paling banter karena tenaga dalamnya telah mencapai kesempurnaan, sehingga ilmu meringankan tubuhnya telah mencapai tingkat kesempurnaan, maka dia dapat melewati perintang jalan yang sukar dilewati orang lain dan
memotong jalan terpendek, itulah sebabnya dia lebih cepat daripada orang lain"

Ting Peng segera manggut-manggut.

"Yaa mungkin saja memang demikian, lima ratus li adalah jarak untuk kebanyakan orang misalnya dari kiri bukit berputar ke sebelah kanan bukit sebaliknya jika rata tidak berjalan
memutar, tapi memotong bukit tentu saja jaraknya tinggal separuhnya saja"

"Yaa mungkin begitulah kejadiannya."

Ting Peng segera menuding ke arah gembokan di depan pintu, kemudian berkata lagi:

"Kalau begitu walaupun pintu ini terkunci tapi belum tentu bisa membuktikan kalau ayahmu
tidak berada di sana?"

"Benar berada di depan toako, siaumoay tak berani berbohong, aku memang benar-benar tidak tahu apakah ayahku berada di dalam sana atau tidak..."

"Bagaimana kalau kita berteriak memanggil dari luar pintu?"

"Mungkin hal itupun tak ada gunanya karena siaumoay juga tak pernah masuk ke sana, tapi
dulu aku pernah mencoba, adakalanya sekalipun dia orang tua berada di dalam, namun ia tidak
menyahut atas panggilanku, ia pernah berpesan, bila dia ingin bertemu dengan orang maka dia
akan munculkan diri dengan sendirinya, kalau tidak maka tak usah masuk untuk mengganggunya"

"Kalau begini terpaksa aku harus mendobrak pintu dan masuk ke dalam ...."

""Tentu saja bukan hanya cara ini saja yang tersedia, misalnya dengan melompati pagar pekarangan, kau pun bisa masuk ke dalam, tapi agaknya Ting toako bukan seseorang yang sudi
melompati dinding pekarangan orang. ."

"Benar, aku datang mencari ayahmu dan menantangnya berduel, semuanya kulakukan dengan cara yang terbuka dan blak-blakan, aku tak ingin menirukan sang pencuri yang menerobos
masuk ke rumah orang dengan melompati dinding pekarangan orang"

Setelah berpikir sebentar, dia berkata lagi:

"Aku hendak masuk ke dalam dengan mendobrak pintu, tentunya kau tak akan menghalangi perbuatanku ini bukan?"

Cia Siau giok tertawa.

""Sebetulnya aku wajib menghalangi perbuatanmu, tapi tenaga dan kemampuanku belum cukup untuk menghalangi perbuatanmu itu, maka apa gunanya aku harus mengorbankan tenaga

PDF BY KANG ZUSI

dengan percuma? Apa yang hendak kau dobrak tak lebih hanya sebuah pintu, mengapa aku harus
pertaruhkan nyawa untuk melindungi benda mati?"

"Nona Cia, kau memang seorang gadis yang sangat cerdik" puji Ting Peng sambil tertawa.

Cia Siau giok turut tertawa.

"Ayahku telah banyak menyalahi orang, tapi jarang punya berapa orang teman, walaupun perkampungan Sin kiam san ceng termasyhur di seluruh dunia, tapi tak akan melindungi diriku,
sebagai anak gadis Cia Siau hong, kalau tidak cerdik berarti umurku tak bisa panjang!"

"Benar, nama besar ayahmu tak dapat menjamin orang lain tidak membunuhmu, seperti juga
Thi -yan siang hui yang mengejar dirinya tempo hari, toh tiada orang yang berani menghalangi
mereka!"

"Siapa bilang tak ada? Ting toako kan telah menghalangi mereka" seru Cia Siau giok sambil
tertawa, orang yang berani turun tangan terhadap anak gadis Cia siau hong, sudah pasti dia bukan
sembarangan orang, oleh karena itu orang yang bisa melindungiku pun tak banyak jumlahnya, apa
lagi seperti orang, toako boleh dibilang jarangnya jarang!"

"Nona Cia, jangan lupa kalau aku datang mencari ayahmu untuk diajak berduel lebih baik kau
jangan kelewat terburu napsu untuk bersahabat denganku!" kata Ting Peng dingin.

"Mengapa? Yang kau tantang untuk berduel toh ayahku, bukan aku, apa sangkut pautnya antara tantanganmu itu dengan persahabatan diantara kita berdua?!"

"Bila pertarunganku dengan ayahmu telah berlangsung, maka salah satu pihak pasti akan

menderita kekalahan!"

"Itu sudah pasti, tapi kejadian itupun tak akan besar pengaruhnya, bila kepandaian silat telah
berhasil mencapai ke tingkatan seperti apa yang kalian miliki, menang kalah hanya selisih sedikit
sekali, mustahil pertarungan tersebut dapat diakhiri dengan mengalirkan darah. . ."

"Sukar untuk dikatakan begitu, misalnya saja seperti ilmu golokku, bila telah dilancarkan maka
akan sulit untuk ditarik kembali."

"Kau berhasil melukai Thi yan siang hui, mengalahkan Lim Yok peng bukankah semuanya bisa
dilepaskan dengan leluasa.?"

"Hal ini disebabkan selisih kepandaian mereka denganku amat jauh, aku belum menyerang
dengan sepenuh tenaga!"

Cia Siau giok segera tertawa.

"Ketika kau melangsungkan pertarungan melawan ayahku, rasanya kaupun tak usah
menyerang dengan sepenuh tenaga, pertarungan antara jago lihay hanya berbeda dalam hal
tehnik serta taktik, tidak diputuskan oleh kekuatan tenaga, adakalanya dengan berdiri saling
berhadapan tanpa turun tanganpun kedua belah pihak sudah tahu siapa yang menang dan siapa
yang kalah!"

"Hebat benar kepandaianmu, kalau tidak masa kau bisa mengucapkan perkataan semacam ini.? Orang yang belum mencapai suatu tingkatan tertentu, tak mungkin dia bisa memahami arti
dari kata-kata tersebut"" seru Ting Peng dengan perasaan tergerak.

PDF BY KANG ZUSI

"Ting toako, aku adalah putrinya Cia Siau hong, majikan generasi yang akan datang dari
perkampungan Sin kiam san ceng, tentu saja kepandaianku tak boleh sangat cetek.

Dengan kemampuan yang kau miliki, tidak seharusnya kau melarikan diri sewaktu dikejar oleh
Thi yan siang hui tempo hari, sebab kepandaian mereka tidak sehebat kepandaianmu!"

Sekali lagi Cia Siau giok merasakan hatinya bergetar keras, dia tak menyangka kalau Ting
Peng begitu teliti, lagi pula dapat menangkap kelemahan-kelemahan dibalik perkataannya itu..

Dengan cepat otaknya berputar kencang dengan cepat dia telah berhasil menemukan sebuah
akal bagus, dia tahu apa yang harus diperbuatnya sekarang, alasan apapun tak akan berhasil
menutupi kelemahannya itu, malah justru dengan berterus terang keadaannya malah bertambah
bahaya.

Sambil tertawa dia lantas berkata:

"Kalau kepandaianku betul-betul selisih banyak bila dibandingkan dengan kepandaian mereka,
bagaimana mungkin aku bisa meloloskan diri dari pengejaran mereka dan kabur ke pagoda Ang
Bwe khek?"

"Kalau begitu, kau memang bermaksud untuk melarikan diri?"

"Boleh dibilang begitulah, aku tahu kalau sepasang suami istri itu adalah manusia yang sangat
lihay, karenanya aku ingin melihat siapakah yang sanggup mengatasi kebuasan mereka, aku ingin

tahu setelah ayahku menolong banyak orang untuk melepaskan diri dari kesulitan, bila putrinya
yang menjumpai kesulitan, siapa pula yang akan menampilkan diri untuk melindungiku?"

"Akhirnya hasil yang kau peroleh ternyata sangat tidak memuaskan hatimu?"

"Benar!" jawab Cia Siau giok sambil tertawa, "hari itu dalam pagoda Ang bwee khek dari Ting
toako hampir dipenuhi oleh jago-jago kenamaan dari empat penjuru di dunia, tapi hasilnya amat
mengecewakan hatiku maka sejak hari itu, pandanganku terhadap kaum pendekar dunia persilatan pun telah berubah sama sekali."

Setelah tertawa, kembali lanjutnya:

"Cuma akupun tidak terhitung sama sekali tanpa hasil, paling tidak kau masih sempat bertemu
dengan seorang enghiong muda macam Ting toako. . . "

"Tapi aku bukan menolongmu karena jiwa pendekarku!"

"Paling tidak kau telah menolongku!"

"Hal ini dikarenakan aku tidak mengijinkan ada orang yang melakukan pembunuhan di tempat
kediamanku, dan lagi karena aku mempertimbangkan kepandaianku sudah pasti dapat menangkan lawan, kalau tidak , akupun tak akan bertindak bodoh dengan mempertaruhkan nyawaku untuk menolong-mu!"

"Benar, siaumoay pun tahu, aku dengan Ting toako sama sekali tak punya hubungan apa-apa,
akupun tidak beralasan untuk memohon kepada Ting toako untuk berbuat demikian!"

"Ehmmm.... tampaknya kau dapat memandang lebih luas atas persoalan ini..."

Cia Siau giok tertawa.

PDF BY KANG ZUSI

"Aku hanya membandingkan diriku sendiri dengan orang lain, kalau suruh aku mengorbankan
jiwa hanya untuk menolong seseorang yang tak kukenal, akupun sama saja tak akan melakukannya, kecuali dia adalah orang yang kucinta atau kukenal secara akrab!"

"Sudahkah kau jumpai seseorang macam ini?"

"Belum, tapi aku percaya sebentar lagi akan kujumpai orang itu!"
Sinar matanya dialihkan ke wajah Ting Peng, hampir saja dia meneriakkan namanya, tapi Ting

Peng seakan-akan tidak melihat tandanya itu, malah ujarnya dingin:

"Aku telah berhasil menemukannya, dia adalah istriku Cing-cing!"

Cia Siau giok tidak marah, hanya katanya sambil tertawa:

"Dia memang seorang yang hok kie!"

Ting Peng bertekad untuk mengakhiri pembicaraan yang tak berguna itu, ia segera berpaling

dan mengulapkan tangannya kepada Ah Ku yang ada di sisinya.

"Rusak gembokan itu, dobrak pintunya!" "

Ah Ku maju dan menghajar gembokan tersebut dengan kepalan tinjunya, tapi saat itulah

muncul empat sosok tubuh manusia.
oooOooo

RUMAH PENYIMPAN PEDANG

SEBETULNYA, entah ke empat orang itu jelas bersembunyi dimana, tiba-tiba saja mereka

menampakkan diri bahkan dengan cepat telah muncul di hadapan Ah Ku.

Paras muka mereka sangat dingin, usianya antara empat puluh tahunan dan setiap orang mengenakan jubah abu-abu dengan membawa sebilah pedang.

Muka mereka kaku tanpa emosi, dengan mata yang abu-abu dan dalam mereka mengawasi Ah Ku tanpa berkedip.

A-Ku tidak bergerak, dia menengok ke arah Ting Peng dan menunggu petunjuk selanjutnya.

Ting Peng sedang memandang pula ke arah Cia Siau giok, tapi Cia Siau giok hanya tertawa sambil berkata.

Saudara Ting Peng kalau kukatakan ke empat orang ini tidak kukenal, percayakah kau?"

"Kau maksudkan mereka bukan anggota perkampungan Sin kiam san ceng?"

"Soal ini tak berani kukatakan, karena aku baru satu tahun lebih datang kemari!" "

"Walaupun setahun lebih tidak terhitung lama, tapi masa anggota keluarga sendiripun tidak
kau kenal? rasanya hal ini mustahil!!"

Cia Siau giok tertawa.

PDF BY KANG ZUSI

"Orang-orang yang lain tentu saja kukenal, lagi pula mereka baru ku undang setelah aku
berada di sini, tapi orang yang berada dalam halaman ini tak seorangpun yang kukenal, sebab aku
tak pernah masuk ke dalam sedang merekapun tak pernah keluar""

Kalau selamanya tak pernah keluar, bagaimana cara mereka untuk selanjutnya hidup? .

""Aku tak tahu, akupun tidak mengurusi soal rumah tangga Cia Teng seng yang mengurusi soal itu"

Cia Teng seng adalah Cia sianseng, semua orang hanya memanggilnya sebagai Cia sianseng dan tak tahu siapa namanya.

"Cia Siau giok adalah majikan perkampungan ini, tentu saja dia tak usah memanggil nya Cia
sianseng, tapi hingga sekarang dia baru secara langsung menyebut namanya.

Tapi salah seorang diantara lelaki setengah umur itu telah berbicara, suaranya persis sekaku
paras mukanya:

Cia Teng seng juga tidak tahu tentang kami, kami masuk ke dalam perkampungan ini ketika pamannya masih mengurusi perkampungan Sin kiam san-ceng, hingga sekarang telah tiga puluh
tahun. Sepuluh tahun berselang Cia siang kwee telah tiada, jabatannya kemudian dilanjutkan oleh
keponakannya, ia Cuma mengurusi urusan luar, tidak mengurusi urusan dalam."

"Kalau begitu kalian berempat adalah orang tertua di dalam perkampungan Sin kiam sanceng?"
tanya Cia Siau giok sambil tertawa.

"Kami tidak termasuk perkampungan Sin kiam san-ceng, kami termasuk "Rumah Penyimpan Pedang".

"Dimana letaknya Rumah penyimpan pedang?"

"Di dalam sana !" jawab lelaki setengah umur itu sambil menunjuk ke dalam halaman berpagar
tinggi.

"Oooh... rupanya halaman ini bernama Rumah penyimpan pedang, sungguh memalukan, ternyata aku tidak mengetahui akan hal ini, aku adalah majikan perempuan tempat ini?." sela Cia
Siau-giok dengan wajah tercengang.

"Hal ini pernah kudengar dari majikan, tapi dengan rumah penyimpan pedang sama sekali tak
ada hubungan tempat ini tidak termasuk dalam perkampungan Sin-kiam san-ceng, melainkan
tempat tinggal majikan.." Majikan kalian.. adalah ayahku!" sambung Ciu Siang giok sambil
tertawa..

"Kami tidak mempersoalkan hubungan majikan di luar rumah penyimpan pedang, dalam Rumah penyimpan pedang hanya ada seorang majikan dan tiada hubungan dengan lainya!"

Cia Siau-giok tidak marah, dia malah tertawa.

"Siapakah nama kalian berempat?"

Didalam rumah penyimpan pedang hanya ada majikan dan budak pedang, tiada nama dan tiada nama marga yang berlaku hanya sebutan tahun, menurut sebutan aku bernama Ka-cu, selanjutnya adalah "Ih-cho, Pin gin, Ting-moau.

PDF BY KANG ZUSI

"Yaaah, kalau menurut keadaan tersebut seharusnya dalam rumah penyimpan pedang ini seharusnya terdapat enam puluh orang budak pedang?"

"Rumah penyimpan pedang terpisah dari keramaian dunia dan selamanya tak pernah saling berhubungan, maaf aku tak bisa menerangkan apa-apa kepadamu!"

"Aku hendak mencari Cia Siau hong, dia ada di situ atau tidak?" seru Ting Peng kemudian.

"Didalam Rumah penyimpan pedang, tidak terdapat manusia bernama itu. . . ."

Mula-mula Ting Peng agak tertegun, kemudian katanya kembali:

"Kalau begitu aku hendak mencari majikan dari Rumah penyimpan pedang itu !"

"Kalau majikan hendak berjumpa dengan kalian, dia akan munculkan diri untuk berjumpa sendiri dengan kalian, kalau tidak sekalipun kau datang mencarinya juga percuma, selamanya
Rumah penyimpan pedang melarang orang lain memasukinya!"

"Apakah majikan kalian ada di dalam?"

"Tak bisa kami katakan, aku percaya kalian pun sudah tahu, lima kaki di balik dinding pekarangan ini merupakan daerah terlarang, hari ini karena kalian baru melanggar untuk pertama
kalinya maka kami hanya memberi peringatan, tapi lain kali kami akan turun tangan untuk
membunuh setiap pelanggarannya, sekarang kalian boleh pergi dari sini!"

"Aku datang kemari untuk menantang Cia Siau hong berduel!" seru Ting Peng dengan suara dalam.

"Sudah kukatakan kepadamu, di sini tidak terdapat manusia bernama itu, kalau kalian hendak

mencari Cia Siau hong, seharusnya mencari orang itu di tempat lain!"

(Bersambung ke Jilid 14)

Jilid : 14

TING-PENG segera tertawa dingin.

"Lantas aku harus pergi ke mana untuk bisa menjumpai orang itu?"

"Kami tidak tahu, Rumah penyimpan pedang terpisah dari dunia luar, lagi pula sesuai dengan

namanya, Rumah penyimpan pedang adalah tempat untuk menyimpan pedang bukan tempat untuk berduel"

"Kalau memang begitu, mengapa kalian membawa pedang?"

"Yang kami pegang bukan pedang!" jawab Ka-cu.

"Kalau bukan pedang, lantas apa?"

Terserah apa saja yang akan kau katakan, pokoknya benda ini bukan pedang!"

Ting Peng segera tertawa terbahak-bahak suaranya amat sinis dan memandang rendah.

PDF BY KANG ZUSI

"Haaahh. . . haaahh. . . haaahh. . . sudah terang pedang, namun mengatakan bukan pedang,
cara kalian menipu orang dan menutup telinga untuk mencuri genta, betul-betul menggelikan
sekali, cukup membuat gigi orang pada copot saking gelinya"

Berada dalam keadaan seperti ini, siapapun akan merasa gusar bila mendengar perkataan dari Ting Peng itu, akan tetapi ke empat orang itu masih tetap tenang, mereka tidak marah juga
tidak dipengaruhi oleh gejolak emosi.

Ka-cu menunggu sampai dia selesai berkata, kemudian baru ucapnya dengan dingin: "Kau ingin berpikir bagaimana dan menyebut dengan sebutan apa, semuanya itu merupakan urusanmu
sendiri, tapi selama berada dalam rumah penyimpan pedang, kami tidak menganggapnya sebagai
pedang, kaupun tak dapat memaksa kami untuk menyebutnya sebagai pedang !."

Ting Peng tak dapat tertawa lagi, mendamprat orang memang suatu pekerjaan yang menyenangkan tapi kalau pihak lawan sama sekali tidak menggubris, maka hal mana akan menjadi tidak menyenangkan lagi.

Setelah menelan kembali sisa tertawanya ke dalam perut dengan suara nyaring baru katanya.

"Apakah kalian keluar untuk menghalangi aku masuk?"

"Benar, pintu itu memisahkan Rumah penyimpan pedang dengan dunia luar, maka kau tak dapat merusaknya!"

"Kalau aku bersikeras hendak merusaknya?"

"Maka kau bakal celaka, kau akan menyesal karena telah berbuat demikian, dan lagi orang
lainpun akan menyalahkan dirimu, karena sudah melakukan perbuatan tolol."

Sekali lagi Ting Peng tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . sebenarnya aku tak bermaksud untuk merusaknya, tapi
setelah mendengar perkataanmu itu aku mulai ingin sekali untuk merusaknya karena aku adalah
orang yang tak pernah menyesal terhadap pekerjaan yang telah kulakukan, lagi pula paling
menimbulkan gerutu orang lain."

Agaknya Ka-cu tidak begitu menyukai sikapnya itu, merekapun tidak terbiasa bergurau, karenanya dia hanya berkata:

"Kami akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk menghalangi niatmu itu"

Ting Peng segera tertawa:

" Ah Ku hancurkan gembokan itu!"

Sekali lagi Ah Ku maju ke depan, empat bilah pedang ditangan ke empat orang itu segera turun tangan bersama menusuk ke arah dadanya.

Tusukan tersebut amat sederhana, amat biasa dan tak akan disertai perubahan apa-apa, tapi
kedahsyatannya sungguh mengerikan. . .

Siapapun tak akan berani menyongsong datangnya tusukan tersebut, mereka pasti akan berusaha untuk menghindarkan diri, tapi sayang justru mereka berjumpa dengan Ah-Ku?.

PDF BY KANG ZUSI

Perawakan tubuh Ah Ku tinggi besar, kulit badannya hitam pekat dan bersinar seakan-akan
seluruh badannya telah dilapisi oleh selapis minyak berwarna hitam.

Minyak itu amat berkilat dan licin tampaknya, kulit badan Ah Ku pun mempunyai keistimewaan
tersebut.

hampir pada saat yang bersamaan ke empat bilah pedang dari ke empat orang itu bersamasama
menusuk di atas badannya.

Dia tidak berkelit juga tidak menghentikan gerakannya, bahkan seakan-akan tidak melihat
datangnya tusukan pedang tersebut.

Mungkinkah dia tidak takut mati?

Ujung pedang itu menyambar lewat dari atas dadanya dan mengikuti kulit badannya tergelincir
ke samping, seakan-akan ada sebuah jarum yang menusuk di permukaan plastik yang licin saja,
ujung jarum itu meleset ke samping tapi tidak meninggalkan bekas apa-apa.

Sebenarnya jurus pedang dari ke empat orang budak pedang itu sudah termasuk lihay dan
aneh, tapi kemampuan yang dimiliki Ah Ku jauh lebih lihay lagi.

Saking kagetnya Cia Siau giok sampai menjerit tertahan, Ah Ku segera mengerahkan sepasang tangannya, tahu-tahu Ka-cu berempat sudah terdorong ke samping oleh tenaga dorongannya, kemudian tampaklah tangannya yang terangkat itu dihantamkan ke bawah.

Kepala itu tak mungkin selunak kapas, apalagi jari tangannya mengenakan sarung tangan.

Walaupun gembokan itu amat besar, tapi sudah berkarat.

Baja yang bisa berkarat, tentu saja bukan baja yang baik.

Baja yang baik seharusnya seperti sarung tangan yang membungkus tangan Ah Ku, berkilat dan bercahaya.

Oleh karenanya sewaktu kepalannya diayunkan ke bawah, gembokan berkarat itu segera hancur berkeping-keping, menyusul kemudian kakinya menjejak pintu tersebut sehingga terpentang lebar.

Dunia penuh rahasia dibalik pintu yang terkunci itu sudah tersimpan dan tertutup selama
puluhan tahun, selain Cia Siau hong belum pernah ada orang lain yang pernah memasukinya.

Maka sampai Cia Siau giok sendiripun merasa keheranan, buru-buru dia melongok pula ke
dalam, tapi dia segera merasa kecewa.

Walaupun tempat itu sangat luas, tapi keadaannya kacau dan kotor, rumput ilalang setinggi
dada, bangunan rumah yang semula berada di situ, sekarang telah tertutup sama sekali. Tempat
itu tak lebih hanya sebuah bangunan rumah yang terbengkalai, tempat semacam itu bisa dijumpai
dalam perkampungan Sin kiam san ceng, bahkan merupakan tempat kediaman dari Cia Siauhong,
si jago pedang sakti dari kolong langit, seandainya tidak disaksikan dengan mata kepala
sendiri, siapapun tak akan percaya.

oooOooo

PDF BY KANG ZUSI

YANG Paling membuat orang keheranan adalah dua buah kuburan yang berdiri di situ, walaupun tidak diketahui kuburan siapakah itu tapi bisa dilihat kalau kuburan tersebut belum lama
dibuat, sebab rumput yang tumbuh di atas kuburan itu diatur sangat rapi, satu-satunya tempat
yang paling rapi dalam halaman tersebut.

Ketika Ka-cu berempat budak pedang menyaksikan pintu sudah dibuka, meski sikapnya agak
kaget dan gugup, namun paras mukanya semakin dingin menyeramkan mendadak mereka menerjang keluar ke arah luar.

Mereka bukan melarikan diri, sebab-sebab setelah berlarian sejauh belasan kaki, mendadak
mereka berhenti lagi.

Kemudian mereka seperti tikus-tikus yang sudah lama terkurung dalam jebakan kemudian secara tiba-tiba menyaksikan pintu jebakan itu terbuka, dengan cepatnya mereka menerjang
kembali ke depan dan menyebarkan diri menuju ke tempat persembunyian.

Bersembunyi adalah kebiasaan yang dilakukan tikus bila sedang kaget, tapi ke empat orang itu
tidak mirip sekali, karena mereka hanya bersembunyi sebentar kemudian munculkan diri kembali.

Mereka masuk dengan membawa pedang waktu keluar juga membawa pedang.

Kalau sewaktu masuk tadi mereka membawa pedang yang bercahaya tajam, maka setelah keluar pedang mereka penuh berlepotan darah, malahan darahnya masih menetes keluar tiada
hentinya.

Pedang mereka berempat sama, itu berarti paling tidak mereka telah memburuh satu orang,

tapi kalau dilihat dari darah yang menetes keluar, jelas bukan cuma empat orang saja yang
terbunuh.

Mereka hanya masuk sebentar lalu segera muncul kembali, keluar setelah membunuh orang,
tapi tidak menimbulkan suara apa-apa. Mungkin orang terbunuh masih belum tahu kalau nyawa
sendiri telah direnggut.

Gerakan semacam itu benar-benar merupakan suatu gerakan yang amat cepat, suatu gerakan
pedang yang amat cepat.

Sambil bergendong tangan Ting Peng hanya memandang dengan sikap hambar, sedikitpun tidak terpengaruh oleh kejadian tersebut, demikian pula dengan Ah Ku.

Mereka beralasan untuk bersikap tenang dan tentram, karena orang yang dibunuh sama sekali
tidak ada hubungan dengan dirinya.

Lain dengan paras muka Cia Siau giok.

Sikapnya berubah hebat, teriaknya tertahan:

"Apa yang telah mereka lakukan? "

"Mungkin membunuh orang!" jawab Ting Peng hambar. .

Jawaban semacam itu seperti juga jawaban yang tak berguna, siapapun tahu kalau mereka telah membunuh orang. bukan mungkin. . .

Dengan suara parau kembali Cia Siau giok berkata.

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi mengapa mereka membunuh orang?"

Ting Peng tertawa.

"Mungkin mereka tak suka menyaksikan orang-orang itu bersembunyi terus di sana sambil

mengintip kemari akupun tidak suka dengan perbuatan semacam ini"

"Mereka adalah orang-orang perkampungan Sin kiam san ceng!" seru Cia Siau giok.

Dia seakan-akan menganggap Ting Peng sebagai pembunuh tersebut.

Ting Peng hanya tertawa tidak menjawab, sebaliknya Ka-cu telah berkata.

Sekalipun begitu, mereka bukan orang-orang dari Rumah penyimpan pedang, majikan telah menentukan tiga buah larangan bagi orang luar, sekeliling pekarangan ini telah dinyatakan
sebagai daerah terlarang dan dilarang mengintip kemari, barang siapa berani melanggar dia harus
mati"

"Itu berarti dua kaki di luar daerah ini bukanlah daerah terlarang.....?" seru Cia Siau giok.

"Dua kaki adalah batas sebelum pintu terbuka, sekarang pintu telah terbuka, berarti daerah
lingkarannya pun turut bertambah besar, semua daerah yang dapat melihat keadaan didalam pintu

merupakan daerah terlarang"

"Maksudmu, setiap orang yang dapat melihat keadaan di dalam halaman itu harus mati?"
"

"Benar" Ka-Cu mengangguk, ketika kau datang kemari, majikan telah berkata kepadaku,

bila
kau tidak memberitahukan kepada orang-orang maka kematian mereka merupakan keteledoranmu, kalau kau telah memberitahukan kepada mereka, maka kematian mereka merupakan kematian yang dicari sendiri!" "

"Mereka bukan orang-orangku, mereka adalah anggota perkampungan Sin kiam san-ceng.

Dalam perkampungan Sin kiam san ceng sebenarnya tidak terdapat orang-orang seperti

mereka, kaulah yang membawa mereka datang.

"Aku adalah majikan dari perkampungan Sin kiam san ceng!"

"Sewaktu majikan masih ada, kau masih belum dapat terhitung sebagai majikan, sekalipun
majikan tidak ada, kaupun hanya merupakan majikan dari perkampungan Sin kiam san ceng, bukan majikan dari Rumah penyimpan pedang, kau tidak berhak untuk mengurusi wilayah sekitar
tempat ini..." "

Mendadak Ting Peng merasa kejadian ini menarik sekali, tampaknya hubungan antara Cia Siau hong dengan Cia Siau giok sebagai ayah dan anak masih diikuti pula dengan suatu hubungan yang istimewa sekali..

Cia Siau giok memandang sekejap ke arah Ting Peng, dia merasa apa yang dikatakan sudah kelewat banyak, maka buru-buru katanya sambil tertawa.

"Hubungan antara kami ayah dan anak memang agak renggang karena jarang berjumpa, ada banyak persoalan memang belum bisa dipahami, harap Ting toako jangan mentertawakannya!"

Ting Peng tertawa dan tidak banyak bicara..

PDF BY KANG ZUSI

Cia Siau giok merasa sangat tak enak perasaannya, dia lantas memutar biji matanya sambil
berkata lagi:

"Kalau begitu apakah kamipun harus mati juga?"

""Soal ini masih belum tahu karena kalian sudah membuka pintu halaman, mati hidup kalian

sudah tak dapat diputuskan oleh kami lagi."

"Siapa yang akan menentukannya?"

""Tentu saja keputusan akan datang dari dalam."

"Didalam sana masih ada orang?"

""Setelah kalian masuk ke dalam, maka kau akan tahu dengan sendirinya "

"Kalau kami tak ingin masuk?" tiba-tiba Ting Peng menyela.

Ka-cu menjadi tertegun, segera serunya. .

Setelah pintu terbuka: "masa kalian tak akan masuk ke dalam."

"Bukan begitu, mungkin kami hanya ingin menyaksikan pemandangan didalam saja, sekarang
pintu telah terbuka, isinya cuma dua buah kuburan dan suasana yang porak poranda, sedikitpun
tidak menarik hati, maka aku jadi tak ingin masuk ke dalam, kecuali aku tahu kalau Cia Siau hong
berada didalam.

"Soal itu kami tak mau mengurusinya, kami hanya tahu setelah pintu kalian buka maka kalianpun harus masuk ke dalam, kalau tak ingin masuk maka kalian harus mati di luar."

Ting Peng segera tertawa dingin.

Sebenarnya aku bermaksud hendak masuk ke dalam, tapi setelah mendengar perkataan-mu itu, aku jadi tak ingin masuk ke dalam."

Ka-cu tidak menjawab, dia menggunakan gerakan sebagai jawaban, ke empat orang itu segera mengangkat pedangnya di depan dada dengan ujung pedang diluruskan ke depan sehingga membentuk posisi seperti kipas, pelan-pelan mereka bergerak maju ke depan.

Lingkaran kepungan makin lama makin menyempit, hawa pembunuhan yang terpancar keluar dari ujung pedang merekapun makin lama semakin bertambah tebal.

Paras muka Ting Peng turut berubah menjadi serius, dia tahu kalau barisan pedang yang dibentuk ke empat orang ini lihay sekali, bahkan memancarkan selapis tenaga tekanan tak
berwujud yang sangat kuat, dimana hawa pedang itu memaksa orang untuk mau tak mau harus
mundur, mundur terus sampai ke ujung pintu dan masuk ke balik halaman.

Paras Ah-ku pun berubah menjadi amat serius. Sepasang kepalannya digenggam kencangkencang,
agaknya dia bersiap sedia untuk menerjang keluar, tapi asa dia maju selangkah, tubuhpun segera didesak mundur kembali oleh hawa pedang yang dahsyat.

Ujung pedang yang berada di depan tubuhnya tadi tak mampu melukai tubuhnya, tapi hawa pedang yang tak berwujud sekarang telah mendesaknya untuk mundur ke belakang, dapat

PDF BY KANG ZUSI

diketahui kalau hawa pedang yang dibentuk ke empat orang itu telah menciptakan selapis kabut
pedang tak berwujud yang pelan-pelan menyusut ke depan.

Ah ku merasa agak tidak terima, kakinya maju selangkah sementara sepasang telapak kepalannya di genggam kencang-kencang, tampaknya dia telah bersiap sedia untuk menyambut
serangan itu dengan kekerasan.

"Ah ku cepat ke belakangku!" tiba-tiba Ting Peng membentak nyaring.

Ah Ku memang sangat menuruti perintah Ting Peng, dia segera melompat mundur ke belakang.

Dengan cepat Ting Peng telah maju dan menggantikan tempat kedudukannya, golok bulan sabitnya telah diangkat ke tengah udara. Hawa kekuatannya telah menggumpal menjadi satu dan
bersiap-siap melancarkan sebuah bacokan maut yang maha dahsyat.

Ternyata kekuatan yang terpancar keluar dari ayunan goloknya itu sangat menggetarkan perasaan mereka berempat, dengan cepat ke empat orang itu menghentikan gerak majunya dan
berubah menjadi sikap menempel satu sama lainnya.

Sementara itu selisih jarak kedua belah pihak tinggal satu kaki.

Didalam udara yang Cuma satu kaki luasnya itu justru terdapat dua gulung kekuatan dahsyat
yang saling menggesek dan saling menerjang.

Tiba-tiba berhembus lewat segulung angin membawa selembar daun kering, daun kering itu
terjatuh ke tengah antara dua kekuatan itu, belum lagi daun itu mencapai tanah, tiba-tiba saja
lenyap tak berbekas.

Dalam ruang kosong yang luasnya cuma satu kaki itu, seakan-akan terdapat beribu-ribu bilah
pedang tajam, beribu-ribu bilah golok tajam yang berada dalam kendali beribu-ribu pasang tangan
tak berwujud.

Sekalipun yang terjatuh hanya sebutir kedelai yang kecilpun pasti akan hancur berkepingkeping
dan musnah bila terjatuh ke sana.

Paras muka Cia Siau giok berubah menjadi pucat pias dan menyusut menjadi satu, namun sorot matanya memancarkan sinar kegembiraan.

Napasnya memburu kencang, tapi separuh bagian dikarenakan kegembiraan, separuh lainnya
karena takut.

Hal apakah yang membuatnya merasa begitu gembira."

Ah Ku juga menampilkan perasaan tegang yang belum pernah dijumpai sebelumnya,
walaupun ia tidak dapat berbicara, tapi mulutnya justru tak dapat merapat, seakan-akan seperti
mau menjerit.

Tiada orang persilatan yang pernah berjumpa dengan Ah-Ku.

Tapi sekalipun orang yang baru saja berjumpa dengan Ah Ku juga dapat melihat kalau dia
adalah seorang jago lihay yang berilmu sangat tinggi.

Dihari-hari biasa dia selalu bersikap dingin, kaku dan tak berperasaan, seakan-akan tiada
persoalan yang akan membuatnya terpengaruh oleh emosi.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi sekarang, ia telah berubah menjadi begitu tegang, oleh sikap kaku yang menyelimuti
kedua belah pihak.

Dari sini dapat diketahui kalau Ting Peng dan ke empat orang budak pedang itu sudah saling
berhadapan dengan sikap siap tempur.

Walaupun senjata tak pernah saling bertemu.

Dalam kenyataan mereka sudah melangsungkan suatu pertarungan yang amat sengit.

Bentrokan yang tak bermata dan tak ber wujud, sekilas pandangan nampaknya biasa dan tenang.

Tapi bentrokan tetap merupakan bentrokan, dalam suatu bentrokan harus ada suatu penyelesaian.

Suatu bentrokanpun harus berakhir menang atau kalah? Hidup atau mati?

Bentrokan antara Ting peng dan budak-budak pedang itu nampaknya hanya mati dan hidup yang dapat mengakhirinya, inilah perasaan bersama yang dirasakan setiap orang termasuk kedua
belah pihak, tapi siapakah yang hidup dan siapakah yang mati? Perasaan dan pandangan setiap
orang adalah berbeda.

Dengan cepatnya menang kalah dapat dilihat, karena bercampur tiba-tiba ke empat orang budak pedang itu maju selangkah lagi ke depan.

Jarak diantara kedua belah pihak cuma satu kaki, setelah maju selangkah berarti jaraknya
lebih pendek berapa depa, tapi masih belum mencapai suatu jarak dimana senjata masing-masing
dapat saling membentur,

Tapi berbicara dari keadaan situasi semenjak kedua belah pihak saling bertahan, satu depa
sejak kemungkinan besar dapat menentukan mati hidup masing-masing pihak.

Kalau sudah terjadi terjangan secara nekad, biasanya suasana pasti akan bertambah menegang, mati hidup dapat diketahui, tapi kenyataannya tidak..

Karena Ting Peng mundur selangkah lagi, dia juga mundur sejauh satu depa.

Dengan begitu jarak kedua belah pihak masih tetap satu kaki.

Paras muka Ka-cu berubah sangat aneh, dia nampak tegang, sedang Ting Peng masih tetap tenang.

Biasanya orang yang dapat memaksakan suatu posisi yang lebih dekat, seharusnya pihaknya
yang menang, tapi mengapa paras muka Ka-cu justru malah nampak sangat tegang?

Sekali lagi kawanan budak pedang maju ke depan, sedang Ting Peng mundur lagi ke belakang.

Selangkah, dua langkah, tiga langkah, empat langkah. . .

Terpaksa Cia Siau giok dan Ah-Ku turut mundur pula ke belakang.

PDF BY KANG ZUSI

Akhirnya mereka telah mengundurkan diri ke balik pintu "Blaamm!" pintu itu menutup kembali.
Suasana tegang telah berakhir, tampaknya Ting Peng yang kalah.
Ting Peng telah menarik kembali goloknya, dia masih nampak amat tenang, seakan-akan tak

pernah terjadi sesuatu peristiwapun.
Sebaliknya Ka-cu berempat seakan-akan baru sembuh dari suatu penyakit yang amat parah,

hampir saja mereka kehabisan tenaga.

Seperti juga baru ditarik dari dalam sungai, seluruh badan mereka basah kuyup oleh keringat.

Ka-cu adalah satu-satunya orang yang masih mampu bertahan diri, dia segera menjura

dengan wajah penuh rasa terima kasih.

"Terima kasih Ting kongcu!"

"Tidak mengapa" jawab Ting Peng sambil tersenyum. "kalianlah yang telah memaksa aku

masuk ke dalam!"
"Tidak!" ucap Ka-cu dengan wajah serius, "dalam hati kami tahu dengan jelas, seandainya

hawa golok Ting Kongcu dilepaskan kami pasti tak akan lolos!"

"Apakah kalian bertekad untuk memaksaku masuk?"

"Benar, kalau kami gagal untuk memaksa Ting Kongcu masuk, terpaksa kami harus

menggunakan nyawa kami menebus kesalahan ini."

Ting Peng segera tertawa.

"Nah, itulah dia, sebenarnya aku memang ingin masuk, tapi tak ingin masuk karena dipaksa

orang, seandainya kalian mempersilahkan aku masuk secara baik-baik, sedari tadi aku sudah
masuk."

Ka-cu termenung beberapa saat lamanya kemudian baru berkata lagi.

"Bila Ting kongcu bersikap keras tak mau masuk, terpaksa kami harus mati.

Bagaimanapun juga, kami tetap berterima kasih kepadamu.

Sekalipun mereka adalah budak-budak pedang yang tak punya nama, tapi kedisiplinannya jauh lebih mengagumkan dari pada sekawanan jago kenamaan lainnya, mereka lebih mengerti
membedakan mana budi dan mana dendam.

Tampaknya Ting Pang tak ingin menerima kebaikannya itu sambil tertawa katanya:

Aku sendiripun tak ingin dipaksa masuk oleh kalian dalam keadaan seperti ini, tapi kalau aku
ingin masuk kemari dengan leluasa, tampaknya aku harus mengeluarkan jurus golokku, untuk

membinasakan kalian lebih dahulu"

Ka-cu tidak menyangkal akan perkataan itu, ujarnya dengan sikap sangat menghormat:

"Bila jurus serangan kongcu dilancarkan, sudah pasti kami akan mati di tanganmu!"

PDF BY KANG ZUSI

"tentang hal ini aku lebih jelas daripada kalian, Cuma aku masih tak ingin turun tangan garagara
kalian, aku datang kemari untuk menantang Cia Siau hong berduel, kalian bukan Cia Siau
hong!"

"Bagus sekali! Bagus sekali! Golok iblis begitu dilepas, darah segar tentu akan berceceran,
kau sudah dapat mengendalikan diri untuk melancarkan serangan, tampaknya sudah hampir
melepaskan diri dari napsu iblis yang mencekam dalam tubuh manusia, sahabat kecil, silahkan
kemari untuk berbincang-bincang."

Suara dari seorang kakek berkumandang keluar dari balik gubuk tak jauh dari sana.

Ka-cu sekalian berempat bersikap menghormat sekali terhadap suara itu, buru-buru mereka
membungkukkan badannya dengan kepala tertunduk.

Ting Peng berpaling ke arah Cia Siau giok dengan sorot mata bertanya, dia ingin membuktikan
apakah orang yang berbicara itu Cia Siau hong atau bukan.

Ia mendapatkan bukti tersebut dari sorot mata Cia Siau giok, tapi juga menyaksikan setitik
perasaan takut, ia menjadi keheranan Cia Siau hong adalah ayahnya, seorang putri yang
berjumpa dengan ayahnya mengapa harus menunjukkan rasa takut?

Cuma Ting Peng tidak berpikir sebanyak itu, dia datang untuk mencari Cia Siau hong dan
sekarang orang-yang dicari telah ditemukan, maka sambil membopong goloknya dengan langkah
lebar ia menuju ke rumah gubuk itu.

Cia Siau giok ragu-ragu sebentar, baru saja akan ikut maju, suara dari Cia Siau-hong

telah
berkumandang lagi:

"Siau giok, kau tetap tinggal di situ, biarkan dia masuk sendirian!"

Perkataan itu seakan-akan mempunyai wibawa yang amat besar, Cia Siau giok segera berhenti.

Ah Ku ingin turut ke depan, tapi Ting Peng telah mengulapkan tangannya suruh dia tetap tinggal di sana.

Cia Siau hong tidak menyuruh Ah Ku tetap tinggal di sana, tapi dia justru mengatakan minta
Ting Peng masuk sendirian, entah mengapa ucapan tersebut nyatanya mendapatkan pengaruh
besar baginya sehingga diapun suruh Ah Ku tetap tinggal di sana, mungkin hal ini sebagai
pertanyaan suatu perasaan adil saja.

Kalau toh Cia Siau hong menyuruh putrinya tetap tinggal di depan, mengapa dia harus membawa pembantu?

oooOooo

RUMAH PENYIMPAN PEDANG

TEMPAT itu benar-benar merupakan sebuah rumah gubuk yang sangat jelek tiada sesuatu bendapun dalam ruangan tersebut kecuali dua buah kasur duduk.

Kasur tempat duduk itu diletakkan saling berhadapan, yang satu diduduki oleh seorang kakek
berbaju abu-abu sedang yang lain tentunya disediakan bagi Ting Peng!

PDF BY KANG ZUSI

Akhirnya Ting Peng berhasil menjumpai manusia berwatak aneh yang nama besarnya menggetarkan seluruh kolong langit itu, dia sendiri tak dapat melukiskan bagaimanakah perasaannya waktu itu.

Bila berhadapan dengan seseorang yang hendak ditantangnya untuk berduel biasanya api semangat pasti akan berkobar di dalam dadanya, kobaran semangat untuk bertempur.

Tapi Ting Peng tidak merasakan hal itu.

Berhadapan muka dengan jago-jago pedang nomor wahid dikolong langit ini, semestinya orang akan merasa amat gembira dan kagum.

Tapi Ting Peng juga tidak merasakannya.

Kalau didengar dari suaranya Cia Siau hong tentu sudah amat tua.

Berbicara soal umur seharusnya Cia Siau hong baru berusia lima puluh tahun lebih, enam
puluh tahun kurang, bagi seseorang jago persilatan, usia tersebut belum terhitung tua.

Tapi setelah berjumpa dengan Cia Siau hong pribadi, bahkan dia sendiri pun tak bisa menilai
apakah dia tua muda atau setengah umur.

Kesan yang tertanam dalam hati Ting Peng terhadap Cia Siau hong, adalah Cia Siau hong .

Ia sudah banyak mendengar tentang Cia Siau hong sebelum bertemu dengan Cia Siau hong, ia sudah menciptakan sendiri raut wajah Cia Siau hong didalam benaknya, ternyata apa yang
tertera di depan matanya sekarang hampir serupa dengan bayangan yang diperolehnya dulu.

Dengan pandangan yang pertama, dia mengira Cia Siau hong adalah seorang kakek.

Sebab suaranya kedengaran begitu tua, mengenakan jubah berwarna abu-abu dan duduk di
atas kasur duduk persis seperti seorang pertapa tua...

Sorot mata yang pertama dilihat Ting Peng juga sorot mata yang begitu lelah, bosan terhadap
kehidupan, sorot mata yang hanya dijumpai dalam tubuh seorang kakek lanjut usia.

Tapi setelah diperhatikan secara seksama, dia baru mengetahui kalau Cia Siau hong belum

tua, rambutnya cuma berapa lembar yang memutih, lainnya tak berbeda dengan rambut sendiri.

Di atas wajahnya tidak nampak kerutan, kulitnya halus dan berkilat.

Raut wajahnya terhitung amat tampan, dia memang cukup pantas disebut lelaki tampan, tak

heran kalau semasa mudanya dulu bisa begitu romantis.

Dengan wajahnya sekarang, asal dia mau mungkin masih banyak perempuan yang bakal tergila-gila kepadanya. .

Cia Siau-hong hanya memperhatikan Ting Peng sekejap, kemudian dengan amat tenang dan

halus dia berkata:

"Silahkan duduk, maaf tempat ini hanya sebuah gubuk reyot! "

Walaupun dalam sebuah gubuk reyot dengan tempat duduk tumpukan jerami, tapi

mempersilahkan tamunya duduk di hadapan tuan rumah, hal ini menunjukkan kalau Cia Siau hong

PDF BY KANG ZUSI

telah menganggap Ting Peng sebagai setingkat dan sederajat. Hal mana sudah merupakan suatu
kehormatan yang sangat besar.

Orang yang berhak duduk dalam tingkatan seperti ini, rasanya cuma berapa gelintir manusia
saja.

Seandainya berganti dulu, Ting Peng pasti akan merasa rikuh atau tidak tenang, tapi sekarang
dia mempunyai ambisi yang besar dan dia menganggap kecuali dia, sudah tiada orang yang
pantas duduk setingkat dengan leluasa sekali.

Cia Siau hong, itulah sebabnya dia duduk dengan leluasa sekali.

Cia Siau hong memandang lagi ke arahnya dengan sorot mata kagum, katanya.

"Bagus sekali, anak muda memang seharusnya demikian, harus menganggap tinggi diri

sendiri, membawa jalan pemikirannya menuju ke dalam pikiran yang tinggi pula, dengan begitu
barulah berharga kehidupan di dunia ini""

Ucapan tersebut mirip suatu pujian, tapi nadanya seperti seorang locianpwe yang memberi
nasehat kepada angkatan muda, ternyata Ting Peng menerimanya.

Didalam kenyataan Ting Peng memang seharusnya menerimanya sebab Cia Siau hong memang angkatan tuanya.

Sekalipun sebentar lagi dia bisa mengalahkan Cia Siau hong toh kenyataan tersebut tak
mungkin bisa dirubah. .

Cia Siau hong memandangnya lagi dengan sorot mata kagum:

"Aku tahu kau bukan seorang yang suka banyak berbicara"

"Yaa, aku bukan"

"Dulu, akupun bukan!" Cia Siau-hong tertawa.

"Tiba-tiba nada suaranya berubah menjadi sedih dan agak murung, lanjutnya:

"Tapi sekarang aku telah berubah banyak bicara, mungkin aku sudah mulai tua!"

Orang yang umurnya semakin bertambah, kata-kata yang diucapkan pun akan semakin bertambah banyak, berubah menjadi cerewet, tapi Cia Siau hong tampaknya tidak mirip.

Ting Peng tidak bermaksud untuk menimbrung, maka Cia Siau hong melanjutkan kembali kata-katanya:

"Cuma, akupun berubah menjadi banyak mulut hanya selama berada di sini, bila tiada orang,
seringkali aku bergumam membicarakan banyak hal untuk diriku sendiri, tahukah kau apa
sebabnya?"

"Aku tak suka menebak!"

Ucapan ini tidak sopan, tapi Cia Siau-hong pun tidak marah, malahan katanya sambil tertawa
terkekeh:

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, anak muda memang harus berbicara langsung dan terus terang, hanya orang yang berusia lanjut saja yang suka berbicara berputar-putar, hanya untuk mengucapkan sepatah kata
yang sederhana saja, dia harus mengucapkan segudang perkataan lebih dulu""

Mungkinkah hal ini dikarenakan orang yang sudah berusia lanjut sudah merasa kalau kehidupannya tak akan lama lagi, maka mumpung ada kesempatan berbicara sebanyakbanyaknya,
mungkin di kemudian hari tak dapat berbicara lagi?

Tapi dalam usia seperti Ting Peng, tak mungkin dia akan mempunyai perasaan seperti ini.

Hanya saja pertanyaan yang diutarakan Cia Siau hong masih saja urusan tetek bengek.

Mengapa seorang jago pedang nomor wahid dikolong langit bisa berubah menjadi cerewet

amat?

Mengapa dia hanya berbuat begitu selama berada di sini?"

Walaupun Ting Peng tak ingin menebaknya tapi tak tahan juga untuk mencari jawaban

tersebut dengan mempergunakan semua kemampuan yang dimilikinya.

Maka sepasang matanya mulai celingukan mencari ke sana kemari, tempat ini memang suatu tempat yang sangat tidak menyenangkan.

Perak poranda, sepi kotor, suram dan di mana-mana hanya ada hawa kematian, tiada setitik
hawa kehidupanpun.

Jagoan bersemangat dari manapun, asal sudah mengendon kelewat lama di situ, dia pasti

akan berubah menjadi murung.

Tapi, hal ini sudah pasti bukan menjadi alasan bagi Cia Siau hong hingga berubah demikian .

Seseorang yang mempunyai kepandaian yang amat dalam terhadap ilmu pedang, dia sudah

memiliki kemampuan yang melebihi siapapun dan tak akan terpengaruh oleh pengaruh macam
apapun.

Maka Ting Peng tidak berhasil menemukan jawabannya.

Untung saja Cia Siau hong tidak menyuruhnya menduga-duga terlalu lama, dengan cepat dia
mengutarakan sendiri jawabannya.

"Karena di tanganku sudah tak berpedang!"

Pada hakekatnya jawaban tersebut tidak mirip sebagai suatu jawaban.

Tangannya tanpa pedang, apa pula hubungannya dengan perasaan didalam hati?

Orang yang bernyali kecil mungkin saja menggunakan senjata untuk memperbesar keberaniannya, tetapi apakah Cia Siau hongpun seseorang yang menjadi berani karena mengandalkan pedangnya?

Namun Ting Peng seolah-olah menerima jawaban tersebut.

Paling tidak dia memahami maksud dibalik ucapan tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Cia Siau hong adalah seorang jago pedang yang kesempurnaannya sudah mencapai pada puncaknya, kehidupannya sudah habis oleh pedang, pedang sudah merupakan jiwanya, sukmanya.

Ditangan tanpa pedang sama artinya dengan ia sudah tak berjiwa, tak bernyawa lagi.

Kalau Cia Siau hong telah menghilangkan pedang yang sudah merupakan jiwanya itu maka yang tersisa hanyalah seorang kakek yang biasa dan lemah.

Dari mimik wajah Ting Peng, Cia Siau hong sudah tahu kalau pemuda tersebut telah memahami perkataannya, maka dia menjadi gembira sekali.

"Kita dapat melanjutkan perbincangan itu, kalau tidak, kau tak akan merasa tertarik oleh
perbincanganku selanjutnya!

Ting Peng merasa agak terharu, perkataan dari Cia Siau hong tak lain menunjukkan kalau dia
adalah orang yang mencocoki perasaannya.

Orang yang bisa di anggap sebagai teman karib merupakan suatu kejadian yang pantas digirangkan, tapi orang yang bisa di anggap Cia Siau hong sebagai teman karib apakah cuma
melambangkan kegembiraan belaka?

"Dalam kenyataan aku sudah dua puluh tahun lamanya tak pernah membawa pedang lagi, pedang mestika yang dimiliki perkampungan Sin kiam san cengpun sudah ku buang ke dasar sungai.

Ting Peng mengetahui akan hal ini.

Peristiwa tersebut terjadi setelah pertempuran antara Cia Siau hong melawan Yan Cap sa.

Setelah memutar otak dengan susah payah akhirnya Yan Cap sa berhasrat menciptakan

jurus
yang kelima belas, suatu jurus serangan yang tak ada taranya di dunia ini.

Dengan jurus serangan itu, dia berhasil mengalahkan Cia Siau hong yang tiada tandingannya,
tapi yang mati akhirnya justru Yan Cap sa sendiri, dialah yang telah menghabisi nyawa sendiri
dengan tujuan untuk melenyapkan jurus serangan yang teramat keji tersebut.

Suara dari Cia Siau hong amat tenang, kembali dia berkata:

"Walaupun pedang mestika telah tenggelam, namun nama Sin kiam san ceng masih tetap utuh, hal itu dikarenakan aku masih hidup, mengertikah kau ....?"

Ting Peng manggut-manggut.

Bila ilmu pedang seseorang telah berhasil mencapai suatu taraf yang luar biasa, tanpa pedang
di tanganpun dia masih bisa menggunakan benda yang lain sebagai penggantinya, seperti sebatang ranting, sebuah kayu atau bahkan sebuah jarumpun.

Pedang itu sudah bukan berada di tangannya, melainkan didalam hati pedang tersebut sudah
tak terlihat lagi dengan mata.

Perkataan Cia Siau hong sudah teramat sulit untuk dipahami tapi Ting Peng justru telah mencapai tingkatan tersebut, oleh karena itu dia mengerti.

Namun kata Cia Siau hong berikutnya justru semakin sulit untuk dipahami lagi.

PDF BY KANG ZUSI

"Dalam tanganku sudah tidak berpedang lagi "
Sekalipun mengulangi kata yang terdahulu namun maknanya sekarang sudah jauh lebih dalam

lagi.

Kenapa?" Ting Peng segera bertanya.

Pertanyaan inipun merupakan suatu pertanyaan yang bodoh, pertanyaan yang tak akan

dipahami oleh siapapun.

Tapi Ting Peng telah mengutarakannya keluar, diutarakan dalam keadaan dan situasi seperti
ini, dan hanya ditanya oleh Ting Peng saja karena dia harus memahami dahulu apa yang dikatakan Cia Siau hong tadi.

Sebenarnya Ting Peng enggan mengajukan pertanyaan itu, dia tahu hal mana pasti

menyangkut rahasia orang lain.

Diluar dugaan Cia Siau hong telah memberikan jawabannya.

Dia menuding kedua buah kuburan di depan gubuk.

Kuburan itu berada di halaman, begitu masuk ke dalam pintu sudah dapat dilihat.

Andaikata terdapat sesuatu yang istimewa, seharusnya Ting Peng telah menemukannya

sedari tadi, buat apa Cia Siau hong memberi petunjuk lagi kepadanya?

Tapi setelah ditunjuk Cia Siau hong, Ting Peng baru tahu kalau jawaban tersebut harus dicari
dari tempat itu.

Kuburan itu adalah kuburan yang amat sederhana, tempat untuk mengubur orang mati.

Seandainya tempat itu terdapat sesuatu keistimewaan, maka keistimewaannya adalah bisa
dipakai untuk mengubur orang mati.

kuburan di halaman tersebut adalah kuburan tanpa batu nisan, hanya terdapat dua buah papan nama kecil tergantung didalam gubuk.

Yang berada di sebelah kiri bertuliskan:

"Tempat bersemayan sahabat karibku Yan Cap sa!"

Sedangkan yang berada di sebelah kanan bertuliskan:

Tempat bersemayan istriku Buyung Ciu ti!

Ternyata dua orang itulah yang dikubur di sana.

Yan Cap sa adalah orang yang telah mengalahkannya.

Buyung Ciu ti adalah istrinya, juga merupakan musuh besarnya selama hidup, selama ini entah
berapa banyak cara dan tipu muslihat yang telah dipergunakan olehnya untuk membinasakan Cia
Siau hong. Walaupun kedua orang itu sudah tiada namun Cia Siau hong tak pernah melupakan
mereka.

PDF BY KANG ZUSI

Maka Cia Siau hong berkata, kalau ditempat ini dalam tangannya tiada pedang.

Sekalipun Cia Siau hong tiada tandingannya dikolong langit, tapi ia pernah dikalahkan oleh
kedua orang ini.

Yan Cap sa pernah mengalahkannya sekali, hal mana membuatnya tak pernah bisa merobah

kembali keadaan tersebut.

Buyung Ciu ti entah sudah berapa kali mengalahkan dia.

Oleh karena Cia Siau hong telah menamakan tempat ini sebagai Rumah penyimpan pedang.

Bagaimanapun tajamnya pedang yang dimiliki, tapi setelah berada di sana akan berubah

menjadi tak tajam lagi.
Bagaimanapun cemerlangnya nama besar Cia Siau hong selama ini, namun berada di

hadapan kedua orang itu dia selamanya merupakan seorang yang kalah.

Tanpa terasa timbul perasaan kagum dalam hati Ting Peng terhadap orang tua itu.

Kedua orang itu sudah mati, tapi Cia Siau hong justru membangun tempat seperti ini untuk

merangsang diri.

Apakah yang menjadi tujuan?

Yan Cap sa dan Buyung Ciu ti bukannya seseorang yang pantas untuk dihormati.

Cia Siau-hong mengubur mereka di sini bukanlah dikarenakan dia ingin selalu memperingati

mereka.

Lantas apakah tujuannya?

Kali ini Ting peng tidak bertanya mengapa, dia tak perlu bertanya, agaknya dia sudah mengetahui jawabannya.

Setelah termenung lama, lama sekali, pelan-pelan Ting Peng bangkit berdiri.

"Kedatanganku kali ini adalah mencari cianpwe untuk berduel!"

Nada ucapannya sangat menaruh hormat.

Cia Siau-hong manggut-manggut:

"Aku tahu, sudah lama sekali tiada orang yang datang mencariku untuk berduel"

"Aku bukan bertujuan untuk mencari nama, aku benar-benar ingin mencari cianpwe untuk beradu kepandaian!"

"Aku mengerti, belakangan ini kau sudah menjadi seorang yang sangat ternama!"

"Dengan kepandaian yang kumiliki dalam ilmu golok, aku rasa mana dapat menandingi kepandaian pedang dari cianpwe!"

"Kau kelewat sungkan, kau sepantasnya mengatakan kalau kau dapat mengalahkan diriku!"

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi sekarang aku tak sanggup untuk mencabut golokku terhadap cianpwe lagi"

"Karena saat ini aku tak berpedang?"

"Bukan, saat ini siapa pun dapat turun tangan membunuh cianpwe!"

"Benar itulah sebabnya aku harus mempersiapkan penjagaan yang ketat di luar pintu dan

melarang siapapun masuk kemari, sebab selama berada di sini aku hanyalah seorang kakek lemah yang tak berkemampuan apa- apa."

Tapi aku tahu, setelah keluar dari sini sudah pasti aku bukan tandingan dari cianpwe!

"Aaaah, itupun belum tentu, menang kalah sukar untuk dibicarakan terlalu awal."

"Aku sudah kalah" kata Ting Peng kemudian sambil menjura, ""maaf bila kuganggu ketenangan cianpwe, dan terima kasih atas petunjuk dari cianpwe....."

Ternyata Cia Siau hong tidak bermaksud untuk menahannya di sana, hanya tanyanya:

"Berapa usiamu tahun ini?"

"Dua puluh delapan tahun!"

Cia Siau hong segera tertawa.

"Kau masih sangat muda, tahun ini aku telah berusia lima puluh tahun, rumah penyimpan pedang ini baru kudirikan, kau sudah terlambat delapan belas tahun dibandingkan dengan aku.

"Apakah cianpwe sudah sepuluh tahun berada di sini""

"Tidak! Waktuku berada di sini tidak terlalu lama, aku masih sering berjalan-jalan di luar,

kebiasaanku seperti itu tak pernah bisa dirubah lagi, kau lebih bahagia daripada diriku!" "

"Aku lebih bahagia daripada cianpwe?"

"Benar, aku selalu berada dalam keberhasilan dan kesuksesan, oleh karena itu sudah terlalu
lambat bagiku untuk merasakan kekalahan sebaliknya kau sejak mulai sudah merasakan pelbagai
penderitaan dan kekalahan, itulah sebabnya kemajuan yang akan kau capai di kemudian hari
sukar untuk dikatakan!"

Ting Peng termenung sambil berpikir sebentar, kemudian katanya kembali.

"Di kemudian hari, aku berharap masih mempunyai kesempatan untuk melangsungkan duelku dengan locianpwe!"

"Tentu, tentu, setiap saat aku akan menyambut kedatanganmu dengan senang hati, tapi di

kemudian hari pun paling baik kalau kita masih berjumpa lagi ditempat ini"

"Mengapa?"

"Kau sudah pernah masuk kemari" maka rumah penyimpan pedang ini sudah tak bisa di

anggap sebagai tempat terlarang lagi""

PDF BY KANG ZUSI

"Aku merasa menyesal sekali atas terjadinya peristiwa semacam ini . "

"Tak perlu menyesal, sewaktu kau datang, tempat ini masih merupakan rumah penyimpan pedang, karena tempat ini hanya diketahui oleh kau dan aku, mengerti?"

Ting Peng segera tertawa.

""Aku mengerti, Aku pasti akan mengingat selalu perkataanmu itu dan tak akan memberitahukan kepada siapa saja!" "

"Terutama terhadap putriku!"

Ting Peng tertegun, tiba-tiba tanyanya:

"Sebenarnya dia putri cianpwe atau bukan?"

"Benar !" .

Ting Peng tidak berbicara lagi, dengan langkah lebar dia keluar dari situ.

oooOooo

TEMPAT PEMONDOKAN

TATKALA Ting Peng hendak meninggalkan Rumah penyimpan pedang, tak tahan dia berpaling dan memperhatikan kembali kedua buah kuburan serta rumah gubuk itu sekejap, hatinya
penuh dengan perasaan kagum.

Yang paling mengagumkan adalah kemampuan Cia Siau hong berpedang.

Sewaktu berada di depan pintu, bila telah mendengar tentang pemimpin enam partai besar membicarakan soal golok.

"Enam partai besar merupakan partai paling berkuasa dalam dunia persilatan dewasa ini,
pemimpin mereka tak lebih adalah manusia-manusia yang berkepandaian silat paling tinggi dalam
dunia persilatan.

Orang yang berilmu silat paling tinggi dalam dunia persilatan bukan berarti paling tinggi ilmu
silatnya dikolong langit, dalam hal ini tentu saja merekapun mengakuinya maka dari itu mereka
datang ke perkampungan Sin kiam san ceng dan satu persatu bertekuk lutut, bahkan terhadap
sindiran dan cemoohan Cia Siau giok, terhadap merekapun hanya disambut dan diterima tanpa
membantah.

Mereka beranggapan golok Ting Peng sudah mencapai tingkatan manusia mengendalikan golok, itu berarti sudah tiada tandingannya di dunia ini.

Pendapat semacam itu sesungguhnya tak dapat dikatakan sebagai suatu pandangan yang keliru.

Cuma saja mereka belum tahu kalau masih ada tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Yakni tingkatan yang sedang dicapai oleh Cia Siau hong pada saat ini.

Cia Siau hong adalah seorang jago pedang, sudah barang tentu tingkatan yang di capai pun
tingkatan di ujung pedang.

PDF BY KANG ZUSI

Pedang merupakan senjata, golokpun merupakan senjata.

Bila ilmu silat telah mencapai tingkatan yang paling tinggi, antara golok dan pedang sudah

tiada perbedaannya lagi, hanya berbeda dalam pelaksananya belaka.

Tingkatan yang dicapai Ting Peng hanyalah Golok adalah manusia, manusia tetap manusia.

Golok diperbudak manusia, manusia merupakan jiwa dari golok.

itulah ciri khas seorang jagoan yang amat lihay.

Tapi bagaimana dengan Cia Siau hong?

Sejak kapankah dia telah mencapai tingkatan semacam itu? Tiada orang yang tahu, tapi sejak

sepuluh tahun berselang ia telah berhasil melampaui tingkatan tersebut dan hal mana sudah
merupakan suatu kepastian.

Karena dia telah membangunkan Rumah penyimpanan pedang.

Didalam Rumah penyimpanan pedang ini, dia sedang mengejar tingkatan yang lain, tingkatan
paling tinggi yang disebut Huan Phu kui tin, suatu tingkatan yang paling hebat namun justru akan
membawa dirinya menuju ke taraf kesederhanaan dan kebiasaan.

Tingkatan tersebut merupakan tingkatan "pedang adalah pedang, aku adalah aku. pedang bukan pedang, aku bukan aku". Suatu tingkatan yang betul-betul maha luar biasa.

Sekarang Ting Peng masih belum bisa meninggalkan goloknya, sebilah golok lengkung

berbentuk bulan sabit.

Di atas golok itu terukir kata-kata:

"Siau lo it ya teng cun hi"

Golok iblis yang membuat setanpun menjadi pusing.

Tanpa golok ini, mungkin Ting Ping sudah bukan Ting Peng yang dulu, tapi jelas tak mungkin.
akan menjadi Ting Peng sekarang.

Antara manusia dan golok masih belum dapat dipisah-pisahkan.

Di tangan Cia Siau hong pun sebenarnya terdapat sebilah pedang mestika.

Tapi semenjak sepuluh tahun berselang, dia sudah menyimpan pedangnya dirumah, dia telah
melepaskan pedang mestikanya itu.

Sekarang dia belum berhasil mencapai tingkat yang paling tinggi itu, maka dia harus berada
didalam Rumah penyimpanan pedang untuk mencapai ke tingkatan seperti itu.

Dalam rumah penyimpan pedang tiada sesuatu yang istimewa, hanya dua buah kuburan, tapi
yang penting adalah makna kedua buah kuburan tersebut baginya.

Ditempat lain diapun menyiapkan dua kuburan yang sama tapi apakah dapat memberikan makna yang sama pula?

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng tidak bertanya, dia percaya sekalipun ditanyakan, Cia Siau hong juga tak akan
menjawabnya.

Karena sekarang telah berada dalam tingkatan yang berbeda, semacam tingkatan yang sama
sekali asing, masa mereka harus masuk ke dalam alam manusia sebelum mengerti apa yang sebenarnya mereka tuju.

Lagi pula, sekalipun ada seseorang yang masuk kedalamnya diapun tak dapat menceritakan
apa yang dirasakan kepada orang lain, karena orang lain tidak mempunyai pengalaman dan
perasaan seperti itu.

Seperti misalnya ada seseorang telah memasuki sebuah kebun yang sangat indah, setelah keluar dari situ dia lantas menceritakan kepada rekan-rekannya bahwa bunga itu berwarna emas,
buah berwarna tujuh warna.

Tapi rekannya itu adalah seorang yang buta sejak lahir, bagaimanapun juga mustahil dia bisa
membayangkan apa yang diceritakan kepada dirinya itu.

Bagi seseorang yang buta dia tidak mempunyai perasaan terhadap warna, mungkin dia dapat
menggunakan bau bauan untuk membedakan aroma bunga dan buah, tapi dia tak dapat menikmati keindahannya lewat keindahan warnanya.

Cuma Ting Peng masih teringat lagi dengan perkataan dari Cia Siau hong.

"Lain kali jika kau datang kemari lagi, di sini sudah tiada rumah penyimpan pedang lagi"

"Hal mana berarti Cia Siau hong sudah dapat keluar dari situ dan benar-benar melangkah

masuk ke dalam suatu dunia baru.

Dia sudah dapat memindahkan kedua buah kuburan tersebut ke dalam hatinya, sudah dapat menjadikan tempat manapun sebagai rumah penyimpan pedang.

Ting Peng mengetahui akan keadaan seperti ini tapi tidak tahu kapan baru bisa memasuki tingkatan seperti itu, tapi dia tahu bahwa dirinya masih kalah setingkat bila ditandingkan dengan

Cia Siau hong.

Oleh karena itulah baru tumbuh perasaan kagumnya terhadap Cia Siau hong.

Dengan kemampuan yang dimiliki Ting Peng sekarang, tentu saja hanya tingkatan yang

dicapai Cia Siau hong saja yang dapat menimbulkan perasaan hormatnya.

oooOooo

CIA SIAU GIOK dan Ah Ku tidak menunggu ditempat semula.

Ketika Ting Peng berjalan keluar, hanya empat budak pedang yang menunggu di depan pintu,

lagi pula pintu tersebut sudah terbuka lebar.

Dengan tercengang Ting Peng segera bertanya.

"Mengapa pintu ini terbuka?"

PDF BY KANG ZUSI

"Karena Ting kongcu telah menjumpai majikan didalam rumah dan sekarang telah berjalan keluar lagi" jawab Ka-cu dengan amat gembira.

Perkataan tersebut sesungguhnya tak bisa dianggap sebagai suatu jawaban, tapi juga hanya
Ting Peng yang dapat memahaminya, maka diapun lantas manggut-manggut.

"Sudah tentu kami harus berterima-kasih pula kepada Ting Kongcu" seru Ka-cu lagi gembira.

"Berterima-kasih kepadaku? Apa sangkut pautnya dengan diriku?"

Ting Kongculah yang telah membantu majikan untuk keluar dari Rumah penyimpan pedang ini!"

"Aku telah membantu majikan kalian? Apakah kau tidak salah?"

"Tak bakal salah, selama banyak tahun majikan selalu terkurung oleh sebuah pertanyaan,
pertanyaan tersebut adalah jurus pedang tersebut, jurus pedang kelima belas dari Yan Cap sa"

"Aku mengetahui akan jurus itu, tapi bukankah jurus itu sudah berlalu"

"Yaa, sekarang memang sudah berlalu" jawab Ka-cu tertawa, "di hadapan Ting Kongcu hal
tersebut memang bukan terhitung suatu persoalan penting"

"Aku sama sekali belum pernah menyaksikan jurus pedang itu" seru Ting Peng tercengang.

Kembali Ka-cu tertawa.

"Ting Kongcu telah menjumpainya, jurus serangan terakhir yang kami berempat pergunakan
untuk memaksa Ting Kongcu masuk adalah menggunakan jurus serangan tersebut."

"Jurus itu?" Ting Peng tidak percaya.

"Benar, jurus pedang itu!"

"Dan jurus itupula yang telah mengalahkan pedang nomor wahid di kolong langit Cia Siau
hong."

"Hmm, kemampuan kami tentu saja tak bisa dibandingkan dengan kemampuan dari Yan Cap sa dimasa lalu, tapi jurus pedang yang kami pergunakan adalah jurus pedang tersebut" Ka-cu
tetap merendah.

"Tanpa kemampuan yang cukup, apakah jurus selama sepuluh tahun kami khusus hanya melatih diri dengan jurus tersebut tanpa terganggu oleh tugas lain, oleh karena itu secara
dipaksakan masih dapat mempergunakannya, lagi pula bila jurus serangan itu dikembangkan
maka sebenarnya sudah merupakan jurus serangan yang tiada tandingannya, tapi kami tetap tak
mampu untuk membendung serangan golok sakti dari kongcu!"

Ting Peng segera membungkam.

Jurus pedang bila sudah mencapai pada saat yang paling dahsyat maka hal ini sudah tiada
sangkut pautnya lagi dengan soal kemampuan seseorang, jurus pedang tetap merupakan jurus
pedang, dapat digunakan sekali berarti sudah mengembangkan seluruh intisarinya, bila meleset
sedikit saja, maka hal ini tak bisa dianggap sebagai jurus.

PDF BY KANG ZUSI

Hanya jurus serangan lain yang lebih ganas lagi yang bisa mematahkan jurus serangan semacam itu, kecuali itu tiada cara kedua lagi.

Teori tersebut sudah dapat dipahami oleh Ting Peng.

Ketika dia menggunakan jurus Thian gwa liu seng untuk menjagoi dunia persilatan, dia sudah
memahami teori tersebut.

Maka dia muncul ke dalam dunia persilatan dengan penuh perasaan percaya pada diri sendiri.

Tapi ia telah bertemu dengan Liu Yok siong yang munafik, bertemu dengan Ko siau yang memuakkan.

Suami istri itu berkomplot untuk membohongi jurus serangannya itu.

Oleh karena itu sampai pada akhirnya Liu Yok siong baru dapat mematahkan jurus serangan
itu.

Maka, kemudian dia baru membalas dendam dengan sekuat tenaga, membunuh perempuan yang bernama Ko siau, tapi tetap mengampuni nyawa Liu Yok siong..

Hal tersebut bukan dikarenakan Liu Yok siong mempunyai sesuatu keistimewaan, melainkan
Liu Yok siong memang tidak pantas mati.

Liu Yok siong dapat menemukan titik kelemahan dari jurus serangan Thian gwa liu siang, hal
ini membuktikan kalau jurus serangan tersebut bukanlah sebuah jurus serangan yang tiada
tandingannya.

Terdengar Ka-cu kembali tertawa:

"Selama ini majikan selalu terbenam dalam penyelidikannya soal pedang, walaupun dia telah
mencapai puncak kesempurnaan namun tak pernah terlepas dari belenggu jurus pedang tersebut
...."

Ting Peng memahami akan hal ini.

Sejak Cia Siau hong mengurung diri di dalam rumah penyimpan pedang, seperti juga kaum pendeta yang menutup diri menghadap ke dinding, mereka berniat dan berusaha melepaskan diri
dari semua beban pikiran.

Begitu semua beban pikiran dapat dilepaskan, maka mereka akan berhasil mencapai suatu tingkatan yang berhasil.

Sejak Cia Siau hong mengurung diri di sana, dia tak pernah berhasil meloloskan diri dari
tekanan jurus pedang itu, dia tak dapat mengendalikan diri terhadap jurus pedang itu.

Tapi Ting Peng telah mematahkan jurus serangan tersebut, dengan cara memakai senjata tanpa mengucurkan darah, hal mana membuat Cia Siau hong segera menjadi paham kembali.

Itulah sebabnya ketika dia mengaku kalah kepada Cia Siau hong, namun Cia Siau hong tak
mau menerimanya.

PDF BY KANG ZUSI

Sebelum pertemuan ini, seandainya dia sampai berjumpa dengan Cia Siau hong, mungkin Cia
Siau hong tak bisa kalah di tangannya, namun iapun tak bisa menangkan dia.

Bila sampai terjadi bentrokan, besar kemungkinan kedua belah pihak akan sama-sama terluka,
atau sama-sama mengundurkan diri.

Sebab bila pertarungan dilangsungkan dia pasti akan kalah, karena kepandaiannya terbatas,
sedangkan Cia Siau hong sudah dapat melepaskan diri dari belakang.

oooOooo

SEKARANG Ting Peng merasa gembira sekali, sebenarnya ia agak sedih tadi, namun sekarang setitik kesedihan pun sudah tak ada lagi.

"Bagaimanapun juga aku masih dapat menjadi jagoan yang tiada tandingannya dikolong langit!"

Kemudian sambil tertawa katanya pula kepada ke empat orang budak pedang itu.

"Sejak kini dalam perkampungan Sin kiam san ceng sudah tidak terdapat rumah penyimpan pedang lagi."

"Ya, sudah tak ada, lagi pula tak perlu", sambung Ka-cu sambil tertawa.

"Kalian berempatpun tak usah berjaga di sini lagi.

Ka cu mengangguk.

Betul, bukan saja Ting kongcu telah membantu majikan, lagi pula malah membantu kami pula
untuk melepaskan diri dari belenggu"

Setelah ini apakah kalian berempat masih akan tetap tinggal di tempat ini.

Kembali Ka-cu tertawa.

"Barusan nona Cia pun berharap kami bisa tinggal di sini, tapi kami telah menolaknya, perkampungan Sin kiam san ceng tidak cocok untuk kami"

""Tempat manakah baru cocok untuk kalian?" "

"Banyak tempat cocok buat kami. Kalau dulu kami hidup demi pedang, dengan pedang melanjutkan hidup karena pedang dilahirkan, sekarang kami dapat melepaskan pedang, banyak
persoalan dapat kami kerjakan lagi seperti misalnya aku suka menanam bunga, aku dapat menjadi
tukang kebun Ih Ca suka memelihara ikan, dia bisa membuka peternakan ikan dan memusatkan
pikirannya untuk memelihara ikan...."

""Kalianpun akan melepaskan pedang?"

`Benar! kamipun akan melepaskan pedang!"

""Tahukah kalian bila kalian tidak melepaskan pedang, dalam dunia persilatan kalian akan

segera menikmati suatu masa yang cemerlang dan gemilang"

PDF BY KANG ZUSI

"Kami tahu, majikan pernah bilang, bila kami keluar dari sini, jarang ada orang di dunia
persilatan yang mampu menandingi kami, kami akan segera menjadi jagoan nomor wahid di
dunia."

"Apakah kalian tidak ingin?"

"Walaupun kami ingin sekali, tapi masih ada satu persoalan yang pelik, setelah menjadi jagoan
nomor satu, maka kami tak akan mempunyai waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang kami senangi."

"Ting Kongcu tentu dapat melihat, usia kami sudah tidak kecil lagi, bahkan boleh dibilang
sudah mencapai setengah abad, kalau dalam separuh hidup kami yang lalu hidup untuk pedang,
maka separuh hidup kami berikutnya tak boleh untuk pedang lagi, kami harus hidup untuk kami
sendiri."

Ting Peng sudah menaruh perasaan kagum dan hormat terhadap ke empat orang itu, paling tidak mereka sudah dapat mengatasi soal nama dan keuntungan pribadi, itu berarti kehidupan

mereka selanjutnya pasti akan merasa gembira sekali.

Oleh karena itu, dia pun bertanya:

""Apakah kalian sudah mempunyai rencana terhadap kehidupan kalian selanjutnya?" Dia

berpendapat Cia Siau hong pasti sudah mengaturkan segala sesuatunya untuk mereka.

Betul juga, sambil tertawa Ka-cu segera berkata:

"Yaa sudah. sewaktu majikan membangun rumah penyimpan pedang ini, ia telah memberi

kami setiap orang lima laksa seribu dua ratus tahil perak sebagai uang pesangon"

"Hmm, suatu jumlah yang dapat membuat orang kaya baru ..."

"Tapi itu juga bisa dipakai untuk biaya hidup setahun" kata Ka-cu sambil tertawa.

"Ini baru tahun pertama, sepuluh tahun berikutnya bukankah apa yang kalian peroleh akan

mencapai suatu jumlah yang tak terhitung banyaknya..
"Tidak, masih bisa terhitung, lagi pula dengan cepatnya dapat dihitung dengan jelas, karena

kami hanya mempunyai sekeping, sekeping yang berbobot seratus tahil""

"Hanya sepotong seberat seratus tahil?" agaknya Ting Peng tidak habis mengerti.

"Betul, majikan memang seorang yang amat sosial ... ..."

"Apakah otak kalian semua sudah mulai dihinggapi penyakit?"

"Tidak, kami semua sehat, bahkan otak kami pun jernih!"

"Kalau memang begitu otakku lah yang ada persoalannya" kata Ting-Peng sambil mengetuk

kepala sendiri.

Ka-cu segera tertawa.

"Benar Ting kongcu juga sehat, cuma kau tidak mengetahui perjanjian antara kami dengan

majikan saja"

PDF BY KANG ZUSI

"Ooooh..... bagaimanakah perjanjian kalian dengan majikan kalian itu.... ?"

Perjanjian majikan dengan kami adalah bila setahun kami tinggal di sini lantas hendak pergi
maka kami boleh membawa lima laksa seribu dua ratus tahil, bila berada di sini dua tahun, hanya
boleh membawa dua laksa lima ribu enam ratus tahil begitu seterusnya, tiap tahun mendapat
pengurangan sampai separuhnya, dan kini sudah mencapai sepuluh tahun, karena itu kami genap

hanya memperoleh seratus tahil saja!

"Waaaah . . . . hitungan dari negara manakah itu. . . ."

"Itulah perhitungan majikan untuk kami, kalau kami hanya tinggal setahun, itu berarti ilmu
pedang kami belum seberapa, pikiran pun belum mantap, sebab itu kami butuh uang banyak untuk
bisa menjamin suatu kehidupan yang tenteram. Kalau tidak sudah pasti kami akan menjadi
pencoleng atau perampok untuk berjalan seorang dan memenuhi napsu angkara murka sendiri"

"Yaa, memang masuk diakal juga perkataan ini "

"Selamanya teori majikan memang betul", kata Ka-cu dengan sikap sangat menghormat.

Ting Peng tertawa..

"Cuma andaikata aku datang beberapa tahun lebih lambat, bukankah kalian hanya akan

memperoleh satu tahil perak saja.

(Bersambung ke Jilid 15)

Jilid : 15

"BENAR, kalau kami bisa mengikuti majikan berapa tahun lagi, maka setahil perak pun tak

akan kami peroleh. tapi kami bisa melanjutkan hidup dengan penuh kebahagiaan"
"Kalau begitu kedatanganku bukankah kelewat awal?" ucap Ting Peng lagi, kali ini dia tidak

tertawa.

Ka-cu segera menyahut sambil tertawa.

"Dalam anggapan kami, meski kamipun berharap bisa mengikuti majikan selama beberapa

tahun lagi, tapi kalau dipikir lebih jauh, asal kami bisa membantu majikan agar cepat-cepat
terlepas dari rintangan tersebut pun rasanya pengorbanan kami juga cukup berharga"

"Haaaahhh. . . haaaahhh . . . haaahhhh . . benar, memang berharga, memang sangat berharga"

Sekalipun balas jasa yang mereka peroleh makin lama semakin berkurang, namun keuntungan
yang berhasil mereka raih, justru tambah tahun tambah besar.

Melepaskan kedudukannya sebagai budak, malah mereka anggap sebagai suatu pengorbanan."

Setiap orang mengira mereka adalah sepasang manusia tolol, hanya mereka sendiri yang tahu, kalau mereka bukan, tentu saja Ting Peng juga memahami akan hal ini.

Itulah sebabnya mereka baru dapat tertawa dengan begitu riang gembira.

Setelah tertawa, Ting Peng baru berkata:

PDF BY KANG ZUSI

"Andaikata kalian merasa uang yang di peroleh tidak cukup...."

"Ooh, tidak! tidak! Kami merasa cukup sekali" buru-buru Ka-cu berseru. "toh apa keinginan
kami sederhana sekali, dan lagi gampang mencapai kepuasan, lagi pula selama sepuluh tahun ini
kami sudah terbiasa hidup bekerja, maka setelah keluar dari sini, bukan saja seratus tahil perak itu
tak akan habis terpakai, mungkin setelah tiga lima tahun lagi, kami masih bisa untung seratus tahil
perak lebih""

Tanpa terasa Ting Peng memperlihatkan sikap kagumnya, dia cukup mengerti nilai dari orang-
orang persilatan diluaran.

Seorang jagoan pedang kelas lima, saat dia bersedia menjual nyawa, entah jadi pelayan atau
tukang pukul paling tidak dalam sebulan dia dapat meraih seratus tahil perak.

Sedang ke empat orang ini boleh dibilang sudah merupakan jagoan pedang kelas satu, tapi
mereka harus membutuhkan waktu selama tiga sampai lima tahun untuk menarik keuntungan seratus tahil perak, tentu saja uang tersebut diperoleh dengan bekerja keras.

Dari sini bisa terlihat betapa tawarnya mereka terhadap kemewahan dunia ...

Tapi Ting Peng berkata lagi sambil menghela napas:

"Ka-cu, Kalian tidak ada sangkut pautnya dengan diriku, sebenarnya akupun tak usah menguatirkan kalian, cuma aku pikir setelah ini Cia Siau hong tak akan mempunyai perhatian lagi
untuk mengurusi kalian"

"Benar majikan bilang dia hendak pergi jauh selama satu dua tahun, pergi menyambangi

beberapa orang sahabat karibnya"

"Oooh .... apakah pergi sangat jauh?"

"Ya, jauh, jauh sekali, konon akan memasuki padang pasir dan menelusuri tapal batas, hanya
ditempat-tempat semacam itulah barusan ditemukan tokoh-tokoh sakti dan hanya orang-orang
semacam itu pula baru pantas menjadi teman karibnya Cia Siau hong.

Terhadap Cia Siau hong, selain Ting Peng merasa kagum dan memuji, diapun menaruh rasa hormat .

Dia menaruh hormat kepadanya karena dia dapat melepaskan diri dari keduniawian.

Ting Peng tak dapat melakukan hal itu, dia masih mempunyai hubungan dengan dunia luas, seperti juga dengan ke empat orang yang berada di hadapannya. sekalipun tak ada hubungan
dengan dia, namun dia toh masih tetap menaruh perasaan kuatir terhadap mereka.

Oleh karena itu dengan tulus hati katanya:

"Ka cu, dunia luar tidaklah sesederhana apa yang kau bayangkan, kecuali kalau kalian benarbenar
adalah manusia sederhana."

Tentu saja ke empat orang ini bukan, orang-orang yang berasal dari perkampungan Sin kiam
san-ceng bukan manusia sembarangan, apalagi kalau mereka berasal dari didikan Cia Siau hong
sendiri.

Tidak menunggu ia menyelesaikan kata-katanya, Ka-cu telah berkata pula:

PDF BY KANG ZUSI

"Kami mengerti, kalau kami mempunyai persoalan yang tak terpecahkan, kami pasti akan mencari Ting Kongcu untuk memohon bantuan!"

Memang inilah yang dinginkan Ting Peng, sekalipun tidak ia utarakan, Ka-cu telah mengatakan
sendiri.

Ting Peng segera tertawa, berbicara dengan seorang yang pintar memang selalu menyenangkan disamping irit tenaga, karena itu akhirnya dia hanya mengatakan:

"Selamat tinggal!"

Selamat tinggal, kadangkala dapat diartikan pula sebagai jangan berjumpa lagi di kemudian
hari.

Sekarang dia memang mengartikan demikian, dalam hati kecilnya dia ikut berdoa semoga mereka dapat menjadi manusia biasa dan mendapatkan tempat pemondokan yang aman dan tentram.

oooOooo

AH KU menunggunya di depan pintu.

Orang ini selamanya setia, ia tak pandai berbicara tapi memiliki otak yang cerdas, ketika dia
tahu kalau majikannya tak bakal akan menjumpai mara bahaya didalam rumah penyimpan pedang
itu, diapun mengundurkan diri

Walaupun dia tak tahu apakah di luar pintu akan menjumpai mara bahaya atau tidak., tapi

paling tidak, tempat itu merupakan tempat yang bisa mendatangkan bahaya.

Oleh karena itu dia menunggu ke depan pintu.

Cu Siau giok sebaliknya menanti ditengah ruangan. Diapun seorang yang amat pandai.

Tatkala dia tahu kalau didalam Rumah penyimpan pedang tak mungkin akan memberikan

tempat dan kedudukan lagi baginya serta merta dia pun segera meninggalkan tempat itu.

Ia membutuhkan suatu kedudukan yang tinggi, paling tidak suatu kedudukan yang terhormat.

Oleh karena itu dia lebih suka berada di tempat yang bisa memperlihatkan kedudukan

tersebut. .
Maka diapun kembali ke dalam perkampungan Sin kiam san ceng, perkampungan dimana ia

bisa berkuasa dan dihormati orang.

Sebab hanya ditempat itulah merupakan tempat wilayah kesuksesannya...

Di tempat itulah dia menantikan kedatangan Ting Peng.

Tapi apa yang hendak dia lakukan terhadap diri Ting Peng, sang pemuda yang kosen dan

berilmu tinggi itu?
Apa pula yang sebenarnya tersembunyi dibalik senyuman serta suara tertawanya yang manis?

PDF BY KANG ZUSI

Sesungguhnya rencana apakah yang terkandung dan tersimpan didalam benaknya?" Sewaktu Ting Peng menyaksikan suara tertawanya, dia pun tak bisa menebak maksud tujuan apakah yang
terkandung dibalik tertawa itu.

oooOooo

KAWANAN TIKUS

TING PENG berjalan di depan, Ak-Ku mengikuti di belakangnya.

Walaupun mereka rasakan suatu suasana yang sangat aneh menyelimuti perkampungan Sin kiam san-ceng tersebut, seolah-olah di sekeliling tempat itu terdapat orang yang mengawasi
mereka dari kejauhan, namun Ting Peng acuh, AH-Ku pun acuh.

Ditinjau dari gerak-gerik mereka yang lamban, kedua orang itu tahu kalau mereka tak lebih
hanyalah kawanan kurcaci.

Terhadap kawanan pengintip yang bukan merupakan suatu ancaman serius, mereka merasa enggan untuk mengeluarkan perhatian yang kelewat banyak.

Seperti juga terhadap kawanan tikus yang bersembunyi di belakang sudut rumah.

Hampir di setiap rumah terdapat tikus, mereka selalu bergerak ditempat kegelapan secara
diam-diam, sekalipun adakalanya celingukan sambil mengintip keluar, namun bila merasa kalau
dirinya sedang diperhatikan orang, dengan cepat mereka menyembunyikan diri lagi.

Tentu saja tikus merupakan makhluk yang menjengkelkan, mereka dapat merusak pakaian, perabot dan mencuri makan.

Tapi tiada orang yang takut terhadap kawanan tikus, tak ada orang yang tak bisa tidur

garagara
dalam rumah ada tikus.

Begitu pula dengan kawanan manusia yang mengintip-intip sekarang, dalam pandangan Ting
Peng dan Ah Ku, mereka tak lebih cuma tikus sekalipun tak sampai merupakan suatu ancaman
buat keselamatan mereka toh kehadiran mereka mendatangkan pula perasaan jengkel, muak dan
sebal.

Akhirnya Ting Peng tak tahan, segera ucapnya:

"Ah Ku, sudah terlalu lama orang-orang itu mengikuti kita, aku merasa tak senang!

Jika Ting-Peng sudah mengatakan tak senang, itu berarti dia harus membereskan perbuatan
yang memuakkan itu dan Ah Ku memang seorang pelayan yang setia"

Oleh karena itu sewaktu Ting Peng menyelesaikan kata-katanya, Ah-Ku sudah mulai bertindak:

Ting Peng tidak memperhatikan lagi gerakan yang dilakukan Ah Ku . ..

Dia amat merasa lega terhadap kemampuan Ah Ku, dia tahu pekerjaan tersebut tentu akan dilaksanakan secara baik-baik, maka Ting Peng juga tidak menghentikan langkahnya, melainkan
melanjutkan perjalanan ke depan.

Telinganya dengan cepat dapat mendengar sedikit suara.

PDF BY KANG ZUSI

Suara, kepalan yang menghajar di tubuh orang, serta suara tulang belulang yang terhajar
patah.

Suara-suara tersebut dengan cepat membuat Ting Peng merasa puas, dia tahu selanjutnya paling tidak selama dia melangkah, keluar dari perkampungan Sin-kiam san-ceng tak akan ada
tikus yang akan membayang-bayangi lagi.

"Triing... tinggg....! Traaang... traaang..?"

Jelas suara itu adalah suara benda tajam yang saling membentur, Ting Peng segera merasa
keheranan.

Suara semacam itu tidak seharusnya terdengar, masa kawanan tikuspun berani memberikan perlawanan?

Bila tikus kena didesak, memang ada kalanya akan membalas menggigit, tapi Ah Ku jelas merupakan kucing tua yang sangat berpengalaman, tak mungkin dia akan memberi kesempatan
kepada sang tikus untuk balas menggigit.

"Triiing.. tring...traanng. .. traang...."

Suara senjata tajam yang saling membentur masih saja terdengar, hal ini membuktikan kalau
Ah Ku telah berjumpa dengan seekor tikus yang tidak gampang ditundukkan, lagi pula sudah pasti

seekor tikus besar.

Akhirnya Ting Peng tak tahan dan menghentikan langkahnya, kemudian berpaling.

Dia telah melihat Cia sianseng.

Cia sianseng, congkoan dari perkampungan Sin kiam san-ceng.

Ting Peng sama sekali tidak merasa asing terhadap Cia sianseng, lagi pula hampir boleh

dibilang merupakan sahabat lama, cuma saja persahabatan tersebut tidak begitu akrab.

Pertama kali dia bertemu dengan Cia sianseng di perkampungan Siang-siong-san- ceng milik
Liu Yok siong.

Hari itu, kecuali Cia sianseng, di sana pun hadir Sui-han-sam-yu yang mengangkat nama bersama Liu Yok siong.

Liu Yok siong telah mencuri Thian-gwa liu-seng miliknya dan melangsungkan suatu pertarungan yang menggelikan serta memalukan itu, Cia sianseng lah ketika itu yang bertindak

sebagai saksi.

Semenjak hari itulah, Ting Peng mulai tidak menyukai Cia sianseng.

Walaupun dalam keadaan seperti waktu itu dia tak bisa disalahkan, Liu Yok-siong telah

mengatur segala sesuatunya terlalu baik membuat Ting Peng tak mampu membantah.

Tapi Ting Peng selalu merasa bahwa Cia sianseng tidak adil dalam mengatur segala-galanya.

Sebagai congkoan dari Sin kiam san-ceng, dia adalah seseorang yang pantas dihormati, dia

seharusnya cukup memahami tentang watak Liu Yok siong.

PDF BY KANG ZUSI

Paling tidak ia tidak seharusnya muncul didalam perkampungan Siang-siong san-ceng dan
berkomplot dengan manusia seperti Liu Yok siong, oleh karena itu meski keputusan Cia sianseng
waktu itu cukup adil, tapi Ting Peng selalu menganggap Cia sianseng telah bersekongkol dengan
Liu Yok siong.

Oleh karena itu setiap kali ia bertemu dengan Cia sianseng, sikap Ting Peng tak pernah sopan, bahkan belum lama berselang dia malah menghadiahkan suatu kesulitan bagi Cia sianseng di depan perkampungan Sin kiam san-ceng, tapi ia belum pernah menyaksikan Cia
sianseng menggunakan pedang.

Ilmu pedang yang dimiliki Congkoan perkampungan Sin kiam san-ceng sudah pasti melebihi
siapapun, hal ini merupakan sesuatu kenyataan yang tak mungkin bisa dirubah, tapi dalam dunia
persilatan belum pernah ada orang yang melihat Cia sianseng mempergunakan pedang.

Tapi hari ini, akhirnya Ting Peng dapat melihatnya.

Ilmu pedang dari Cia sianseng ini selain ganas matang, juga amat keji.

Ting Peng belum pernah menyaksikan jurus pedang dari keluarga Cia, tapi dia tahu ilmu pedang Cia sianseng berasal dari perkampungan Sin kiam san-ceng.

Ilmu pedang sakti dari keluarga Cia adalah suatu kepandaian yang tiada tandingannya di
kolong langit, bukan saja keji juga teramat ganas, kalau tidak kedudukan perkam-pungan Sin kiam
san-ceng dalam dunia persilatan tak akan mencapai tingkatan yang begitu tinggi dan terhormat.

Ting Peng cukup mengetahui sampai dimanakah taraf kepandaian silat yang dimiliki

Ah-Ku,
walaupun dia tak pernah melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, tapi dalam dunia persilatan
paling banter Cuma ada lima orang yang mampu menangkannya, salah seorang diantaranya ternyata Cia sianseng.

Sepasang kepalan dari Ah-Ku merupakan sepasang senjata yang ampuh, tapi sepasang gelang emas yang berada pada lengannya merupakan semacam alat pelindung badan yang amat
ampuh, bila pihak lawan mempergunakan senjata tajam, maka diapun akan menangkis dengan
mempergunakan gelang emas tersebut.

Tapi sekarang, Ah Ku telah mencabut keluar pisau belati yang berada dibelitan sepatu larsnya,
yang selama ini tak pernah dipergunakan.

Di atas lengannya telah muncul sebuah bekas darah yang memanjang, hal ini membuktikan kalau gelang emas tersebut sudah tak mampu untuk melindungi keselamatan jiwanya lagi.

Sekalipun ada pisau belati ditangan, ternyata Ah Ku belum berhasil memperbaiki keadaannya
yang semakin terdesak, pedang Cia sianseng bagaikan seekor ular beracun menyelinap kesana
kemari dengan sangat gencarnya.

Orang yang bisa melukai Ah Ku jelas bukan seorang manusia sembarangan, tanpa terasa tertarik juga hati Ting Peng, dia segera berjalan balik dan mengamati permainan pedang dari Cia
sianseng, dia berharap bisa lebih memahami tentang orang ini.

Tapi Cia sianseng benar-benar amat licik, ketika dia mengetahui kalau ada Ting Peng sedang
mengawasinya, mendadak serangan-nya melamban, bahkan diantara jurus serangannya sengaja
diperlihatkan titik-titik kelemahan.

PDF BY KANG ZUSI

Ah Ku adalah seorang pendekar yang berpengalaman, walaupun terluka, pikiran-nya tak sampai kalut, dia pun tidak dikarenakan pihak lawan mengendorkan serangannya lantas mempergunakan peluang itu untuk memanfaatkan kelemahan tersebut.

Dia malah tetap bertarung dengan taktik pertarungan semula, pisau belatinya bergerak kesana
kemari dengan gencar tapi jarang melancarkan serangan balasan, bila serangan balasan dilepaskan niscaya merupakan suatu serangan yang dahsyat.

Terhadap titik-titik kelemahan yang diperlihatkan oleh Cia sianseng itu dia tak pernah
menggubrisnya, walaupun dia tahu seandainya pisau ditusukkan ke depan, niscaya serangan
tersebut akan menciptakan suatu luka yang mematikan di tubuh lawan.

Agaknya itulah yang diharapkan oleh Cia sianseng, penyelesaian pertarungan yang diharapkan olehnya, tapi bukan merupakan harapan Ah Ku juga bukan harapan dari Ting Peng.

Setiap kali melancarkan serangannya, Ah Ku selalu mengarah bagian-bagian tubuh yang mematikan di tubuh lawan, pisau belati yang amat pendek itu paling banter cuma seperempat dari
pedang lawan.

Orang bilang satu inci lebih panjang, satu bagian lebih tangguh, satu bagian lebih pendek, satu
bagian lebih berbahaya.

Teori ini seringkali diucapkan oleh jago-jago yang sudah berpengalaman tentang senjata yang
dipergunakan orang.

Tapi pisau belati ditangan Ah Ku justru merupakan kebalikan daripada teori senjata pendek,
bahaya tentu bencana, bencana harus ditolong.

Setiap serangan yang dilancarkan olehnya sudah pasti memaksa lawan untuk menolong diri,
lagi pula harus dihadapi pula oleh suatu kepandaian yang tinggi.

Itulah sebabnya paras muka Cia sianseng makin lama semakin serius, rencananya sama sekali tidak berhasil.

Kecuali kalau dia berani menyerempet bahaya dengan membiarkan tusukan pisau Ah Ku itu
bersarang di tubuhnya.

Tapi ia tak berani, bahkan tak seorang manusiapun berani mencoba, karena serangan yang
dilancarkan Ah Ku kelewat cepat dan dahsyat, sedikit terlambat saja untuk berkelit, besar
kemungkinan dadanya akan tertusuk hingga tembus.

Oleh karena itu bukan saja Cia sianseng tidak berhasil merahasiakan jurus pilihannya, malah
justru karena keraguannya itu membuat dia harus menggunakan kekuatan yang berlipat ganda
untuk membebaskan diri dari ancaman bahaya.

Tentu saja sistim pertarungan semacam ini amat payah, tak selang berapa saat kemudian Cia
sianseng telah mengucurkan keringat dengan amat derasnya, sedang tindak tanduknya pun mulai
gelisah.

Sebenarnya tidak sulit baginya bila ingin mengembalikan keadaan tersebut, namun dia tak
berani berbuat demikian, karena dia tahu bila keadaan sudah berbalik, itu berarti dia harus
berhadapan dengan serangan golok Ting Peng yang mengerikan.

Ting Peng memperhatikannya sebentar, kemudian baru katanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Ah Ku! Tahan....."

Cia sianseng menghembuskan napas panjang, sambil menyeka peluh yang membasahi

tubuhnya, diam-diam dia merasa lega, karena dia kira persoalan pelik telah lewat.

Sayangnya ia gembira kelewat awal.

"Aku akan memberi kesempatan kepadamu untuk beristirahat barang setengah jam, kemudian

aku baru akan memohon petunjukmu, aku rasa kau tentunya masih mampu bukan!"

Cia sianseng memperhatikan sekejap wajahnya yang tak berperasaan itu, dia merasa segulung hawa dingin muncul dan menyusup ke dalam tubuhnya, hal mana membuat peluh panas
segera berubah menjadi peluh dingin.

Dia mengerti dengan mengandalkan kepandaiannya, jelas tak mungkin bisa meloloskan diri
dari serangan golok yang maha dahsyat itu.

Terutama sekali setelah menyaksikan Ting Peng dapat keluar dari Rumah penyimpan pedang
tanpa cedera, terlepas bagaimanakah penyelesaiannya dengan Cia Siau hong, tapi kalau dilihat
dari sikap Ka-cu sekalian empat orang budak pedang yang begitu menghormat kepadanya, hal itu
sudah membuktikan sesuatu yang luar biasa.

Tenggorokannya naik turun tak menentu dan ingin sekali mengucapkan sepatah dua patah

kata, tapi tak tahu bagaimana harus berkata:

oooOooo

SAMBIL tertawa Ting Peng berkata:

"Selamat bersua! Selamat bersua! Ternyata nama besar Cia sianseng memang bukan nama

kosong belaka, kau memang tak malu menjadi congkoan dari perkampungan Sin-kiam san ceng.
Sebaliknya Cia sianseng membutuhkan tenaga yang paling besar untuk memperlihatkan

sekulum senyuman paksa di atas wajahnya, lalu ia berkata pula dengan terpaksa:

"Ting kongcu terlalu memuji, apakah kongcu telah berjumpa dengan majikan kami?"

"Yaa, sudah, belum lama kami baru berpisah!"

Cia sianseng berusaha keras untuk mengembangkan pembicaraan tersebut, kembali dia

berkata:

"Tampaknya kongcu dan majikan kami seperti merasa gembira sekali dalam pertarungan tersebut?"

Ting Peng tertawa,

"Lumayan, hitung-hitung tidak sia-sia belaka perjalananku kali ini. . . "

Mendengar perkataan itu, Cia sianseng menjadi sangat terkejut:

"Apakah kongcu telah melangsungkan pertarungan pedang dengan majikan kami?"

PDF BY KANG ZUSI

"Ilmu pedang Cia cianpwe sudah mencapai tingkatan yang luar biasa, mana aku berani bertarung melawannya!"

"Maksudku, apakah ilmu golok sakti dari kongcu telah bertarung dengan pedang milik majikan
kami ?" buru-buru Cia sianseng menerangkan.

"Boleh dibilang begitu"

"Tapi siapa yang menang dan siapa pula yang kalah?"

Persoalan ini merupakan persoalan yang diperhatikan orang dan persoalan yang ingin diketahui setiap orang, sekalipun Cia sianseng merasa tegang toh tak tahan diajukan juga."

Ting Peng tertawa, sahutnya:

"Saudara sebagai congkoan dari Sin kiam san-ceng tidak sepantasnya mengajukan pertanyaan ini, kau semestinya jauh lebih mengerti daripada orang lain"

"Tempat itu merupakan daerah terlarang, walaupun aku adalah congkoan dari Sin kiam sanceng, namun tempat itupun terlarang bagiku!"

"Tapi paling tidak kau toh tahu kalau tempat itu dinamakan Rumah penyimpan pedang?"

Cia sianseng tak dapat menyangkal, walaupun dia boleh dibilang tidak tahu, tapi mimik wajah
dari Ting Peng membuatnya tak berani mengucapkan kata-kata bohong.

Maka terpaksa dia harus mengangguk.

"Yaa, aku telah mendengar hal itu dari budak-budak pedang tersebut. . . ."

"Tentunya kau juga tahu bukan kalau majikanmu tak pernah membawa pedang selama berada dalam Rumah penyimpan pedang."

"Soal ini aku tidak tahu karena aku belum pernah masuk ke sana!"

Itupun suatu pengakuan jujur, maka Ting Peng berkata lagi.

"Kalau begitu lain kali kau boleh masuk kesana, aku telah beradu kepandaian dengan majikan
kalian, Cuma di tangannya tak berpedang, golokku pun tak pernah lolos dari sarung, maka
menang kalahnya sukar dikatakan, kalau dikatakan aku menang, diapun tak akan memprotes,
kalau dibilang dia menang, akupun tak akan mengakui!"

Tergerak hati Cia sianseng setelah mendengar perkataan itu.

"Kalau begitu, kepandaian yang kongcu miliki masih satu tingkat lebih tinggi. . . "

"Walaupun dia tak akan memprotes, tapi akupun tak ingin berkata demikian, karena dia masih

hidup dan akupun masih hidup."

Pertarungan antara jago lihay memang tak perlu ditentukan oleh mati hidup, menang kalah
hanya terlintas dalam satu titik, kecuali kedua belah pihak, bahkan penontonpun sukar untuk
melihat dengan jelas!"

Ting Peng tersenyum, katanya pula:

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi aku si jago lihay justru berbeda, kemenanganku hanya bisa ditentukan apabila pihak
lawan telah roboh, karena golokku adalah golok pembunuh, sebelum pihak lawan terbunuh masih
belum bisa terhitung sebagai kemenangan."

Terpaksa Cia sianseng hanya mengiakan belaka.

Terdengar Ting Peng berkata lebih jauh:

"Di tangannya tiada pedang, golokkupun belum diloloskan, kami hanya berbincang-bincang
sebentar, dalam pembicaraan tersebut kedua belah pihak telah mendapatkan pengertian,
kesimpulannya yakni dia tak akan membunuhku, aku pun tak dapat membunuhnya maka diantara
kami berdua masih belum diketahui siapa menang siapa kalah!"

Cia sianseng merasa sedikit agak kecewa tapi di luar dia menjawab kejadian ini merupakan
suatu kejadian yang sangat baik, kongcu dan majikan kami sama-sama adalah dua jago lihay,
siapapun tidak berharap menyaksikan salah seorang diantara kalian roboh!"

Tapi aku merasa tidak puas, aku berharap bila lain kali berjumpa lagi dengannya, di tangannya
sedang membawa pedang, sehingga kami dapat benar-benar melangsungkan suatu pertarungan
untuk mengetahui siapa yang unggul."

"Pasti ada kesempatan" buru-buru Cia sianseng berkata, "seringkali majikan kami membawa
pedang!"

"Kalau Cuma membawa pedang saja sama sekali tak ada gunanya, karena sebelum pedang itu diloloskan dari sarungnya, mustahil hal mana bisa memancing hawa pembunuhan dalam

hatiku, kami tetap tak bisa melangsungkan pertarungan tersebut!"

Tanpa terasa Cia sianseng menyarungkan kembali pedangnya, cuma dia kelewat tegang sehingga mata pedangnya tak dapat tetap masuk ke dalam sarungnya:

Melihat itu, Ting Peng segera berkata sambil tertawa:

"Buat apa kau menyarungkan kembali pedangmu? Sebentar toh mesti dicabut kembali, apakah hal ini tidak terlalu merepotkan?"

Cia sianseng tertawa:

"Aaah, Ting kongcu suka bergurau, masa aku berani mencabut pedang di hadapan kongcu?"
"

"Tapi kau toh berani mencabut pedang di belakang punggungku!"

"`Hal mana kulakukan karena untuk melindungi diri, karena kalau tidak pembantumu akan membunuhku!"

"Hmmm, pembantu ku ini selalu tahu diri, tanpa sebab dia tak akan membunuh orang, andaikata dia hendak membunuhnya maka hal ini pasti didasarkan pada suatu alasan yang kuat"

"Alasan apapun tak ada, tiba-tiba dia menyerobot kehadapan kami, lalu memukul orang, sudah
empat orang kami terbunuh, bila kongcu tidak percaya silahkan saja pergi ke ujung dinding sana,
mayat mereka masih tergelepar di situ!"

PDF BY KANG ZUSI

"Tak usah dilihat lagi"" kata Ting Peng sambil tertawa "aku selalu mengetahui dengan jelas
hasil pukulannya, barang siapa terkena pukulannya memang sukar untuk hidup terus!"

"Orang-orang itu toh tidak mengusik dia..?"

"Mereka telah mengganggu aku, aku paling benci kalau ada orang kasak-kusuk dan bersembunyi-sembunyi sambil mengawasi diriku secara diam-diam, akulah yang suruh dia membunuh mereka!"

"Ting kongcu, tempat ini adalah perkampungan Sin kiam san ceng!" seru Cia sianseng sambil
menelan air liur.

"Aku tahu, kau tak usah memberi keterangan lagi kepadaku"

"Mereka adalah anggota perkampungan ini, karena itu apa pun yang mereka lakukan hal ini
dilakukan didalam rumah mereka sendiri"

Ting Peng tertawa.

"Tadi sewaktu aku hendak masuk ke dalam Rumah penyimpan pedang, ada beberapa orang bersembunyi dibalik kegelapan, akhirnya mereka telah dibunuh oleh Ka-cu, kalau mereka benarbenar
adalah anggota perkampungan Sin kiam san-ceng, mengapa pula mereka terbunuh...?"

"Soal itu. . . , soal itu karena mereka berani mengintip daerah terlarang, mereka memang
pantas mati"

"Mereka juga sudah melanggar pantanganku, maka mereka juga harus mati, bila kau merasa hukumanku tak benar, silahkan saja mencari kebenaran dariku!"

Paras muka Cia sianseng berubah, tapi ia segera berusaha menahan diri, katanya

kembali:

"Siapa tidak bersalah dia tidak berdosa, dulu mereka tidak tahu akan pantangan kongcu, sekarang mereka sudah tahu, mengetahui akan hal ini dan aku percaya mereka tak akan melakukan pelajaran lagi."

"Soal ini tak perlu lagi" ucap Ting Peng sambil tertawa, "karena bila aku dapat meloloskan diri
dari ujung pedangmu aku dapat memberitahukan kepada mereka sendiri, kalau tidak, ucapanmu
itu sudah didengar pula oleh mereka."

Dengan cepat Cia sianseng mundur. selangkah, kemudian serunya keras-keras:

"Ting kongcu apa maksudmu. . . ?"

"Aku percaya kau pasti memahaminya, aku hendak menantangmu untuk berduel!"

"Soal ini. . . . aku. . . mana aku berani..."

"Selamanya perkataanku tak pernah dirubah-rubah" kata Ting Peng dengan suara dalam, "kau
berani juga boleh, tidak berani juga boleh, pokoknya setelah hitungan ketiga aku akan turun
tangan, lebih baik himpun saja tenagamu baik-baik dan pikirlah baik-baik bagaimana caranya
merobohkan diriku pada hitungan ketiga!"

Selesai berkata, dia mulai menghitung:

"Satu !"

PDF BY KANG ZUSI

Dengan cepat Cia sianseng mundur tiga langkah.

"Dua !"

Cia sianseng sudah mundur sejauh tujuh delapan langkah, sekalipun tangannya masih menggenggam pedangnya kencang-kencang, namun selain mundur dia sudah tak tahu harus berbuat apa.

Ting Peng tidak mengejar ke depan, bahkan sorot matanya sama sekali tidak dialihkan ke
arahnya, hanya goloknya pelan-pelan diangkat, seakan-akan tak perduli Cia sianseng hendak
kabur seberapa jauhpun, asal kata ketiga sudah diucapkan, maka tubuhnya pasti akan terbelah
menjadi dua bagian.

"Tiga !"

Cia sianseng roboh ke tanah, tapi tubuh Ting Peng masih belum bergerak, goloknya juga belum diloloskan dari sarungnya, karena kata "tiga" itu bukan dia yang meneriakkan.

Tubuh Cia sinseng yang gemuk penuh daging itupun tidak sampai hancur berkeping-keping,
dia masih tetap utuh dan segar bugar seperti sedia kala.

Karena bukan golok Ting Peng yang merobohkan dia, walaupun golok iblis dari Ting Peng mengerikan, akan tetapi golok itu tak akan mampu membunuh orang sebelum diloloskan dari
dalam sarungnya.

Diapun bukan roboh karena ketakutan, sekalipun waktu itu dia merasa ketakutan setengah
mati, namun dia bukanlah manusia yang akan roboh karena ketakutan, lagi pula dia telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menyambut serangan tersebut dengan sekuat

tenaga.

Dia roboh karena seseorang telah menendangnya keras-keras sehingga terpental ke tanah.

Pinggangnya persis terkena sebuah tendangan dari sebuah kaki yang putih halus, indah dan
membuat jantung orang berdebar semakin keras.

Dalam perkampungan Sin kiam san-ceng hanya ada seseorang yang memiliki kaki seindah ini.

Tentu saja kaki tersebut adalah kakinya, Cia Siau giok.
Karena dialah yang pernah menendang Cia sianseng sampai roboh ke atas tanah.
Dia pula yang meneriakkan angka ketiga.
Kemudian dengan membawa hembusan angin harum yang memabukkan, tahu-tahu dia sudah

berdiri di hadapan Ting Peng..

oooOooo

****

Halaman 33 s/d 38 hilang

****

PDF BY KANG ZUSI

seorang diantaranya, baru menggigit dua gigitan sudah mulai muntah-muntah, setelah kurobek
keluar sebiji matanya yang lain baru penurut sekali untuk menghabiskan semua daging-daging
tersebut.

"Yaa, daripada kehilangan daging memang lebih enakan makan daging, Cuma perbuatanmu itupun agak kelewatan sedikit, toh bukan mereka yang pingin melihat adalah kau yang memperlihatkan kepada mereka"

"Benar, memang aku yang mengundang mereka untuk menonton, tapi sebelum itu aku telah berjanji lebih dulu dengan mereka, setelah selesai menikmati, mereka harus bangkit berdiri dan
menuju ke dalam sebuah kamar untuk menyampaikan perasaan kagum mereka kepadaku, akhirnya tak seorangpun yang berani berdiri, karena didalam kamar sebelah semuanya adalah
kaum wanita, dan diantaranya terdapat pula tamu-tamu yang mempunyai kedudukan terhormat."

"Bila benar-benar ada kaum pria yang masih bisa berdiri dengan santai dan berbincangbincang
dengan orang lain secara wajar, lelaki itu pasti bukan lelaki sungguhan, kecuali dia sudah
diidapi semacam penyakit. . . ."

"Kau jangan memandang begitu tak becus setiap lelaki lain, paling tidak aku sudah menjumpai
seorang lelaki yang dapat menikmati diriku dengan sinar mata yang mengagumi tapi tidak emosi,
juga tidak menunjukkan suatu reaksi yang istimewa!"

"Waaah, lelaki itu pasti ada penyakit"

"Menurut pendapatku, lelaki itu sama sekali tak berpenyakit, bahkan sehat sekali dan diapun

pernah menaklukkan perempuan paling cabul dan jalang dikolong langit.

"Seandainya terhadap lelaki semacam ini, aku benar-benar akan turut mengaguminya, siapakah dia? Aku ingin sekali berkenalan dengan dirinya... !" "

"Aku tahu, kau pasti akan suka sekali untuk berjumpa dengan orang ini, maka aku pun telah
mengundangnya datang, sekarang mari kutemanimu untuk pergi menjumpainya!"

""Tunggu sebentar, sekalipun aku akan senang berjumpa dengan manusia semacam ini, tapi
tidak suka kalau aku yang pergi menjumpainya, apakah ia tak dapat kemari untuk menjumpai
diriku?"

"Tentu saja dia mempunyai alasan lain sehingga tak dapat kemari"

"Bagiku, tiada sejenis alasanpun yang bisa dijadikan alasan !"

"Tapi alasannya pasti dapat membuatmu mengakuinya secara tulus dan takluk, tak ada salahnya kau pergi untuk menengoknya, kalau alasan tidak dapat membuatmu merasa puas, kau
boleh segera turun tangan untuk membunuhnya!"

Ting Peng segera menggeleng.

Aku tak ingin membunuh orang hanya dikarenakan suatu persoalan kecil ...."

"Kalau begitu bunuhlah aku, lagi pula kau tak usah turun tangan sendiri, asal kau menganggap
alasannya tak dapat keluar bukan suatu alasan yang dapat dimaklumi, aku bersedia untuk segera
memenggal balok kepala ku sendiri!"

PDF BY KANG ZUSI

Ternyata gadis itu berani mempergunakan keselamatan jiwa sendiri sebagai barang taruhan,
sekalipun Ting Peng tidak menaruh perasaan yang tertarik terhadap persoalan itu, toh lambat laun
merasa tertarik juga oleh kejadian ini."

Oleh karena itu, dia membiarkan Cia Siau giok menggandeng tangannya memasuki jalan setapak yang penuh ditumbuhi aneka bunga dan memasuki sebuah kamar yang harum baunya.

Ruangan itu merupakan sebuah ruangan yang sangat aneh, selain bunga hampir tiada perabot
lainnya, di atas dinding penuh bunga dalam pot penuh bunga, pada permadani di lantai juga penuh
dengan lukisan aneka bunga, bahkan satu-satunya meja yang terdapat di situ pun dipenuhi oleh
bunga, seakan-akan tempat itu merupakan sebuah dunia bunga.

Bukan saja terdapat bunga di atas pohon, bunga yang tumbuh di kebun bahkan terdapat pula
bunga yang tumbuh di air karena sebagian dari bangunan rumah itu dibuatkan sebuah kolam air
karena beberapa kuntum bunga putih dan merah memenuhi permukaan air kolam tersebut.

Sambil tertawa Cia Siau giok segera berkata "Disinilah letak kamar tidurku, karena aku suka
bunga, maka tempat ini menjadi acak-acakan harap Ting toako jangan mentertawakan!"

Barang siapa berada ditempat seperti ini, sedikit banyak perasaannya pasti akan terpengaruh
juga..

Sambil tertawa Ting Peng segera berkata:

"Aku pernah membaca syair orang kuno, katanya dimana ada bau bunga di situ pasti terdapat

kehangatan, karena bau bunga adalah kelembutan, tidak seperti hawa golok atau hawa pedang
yang menyayat badan, setelah aku berada dalam ruangan tidurmu sekarang, aku baru percaya
akan hal ini, ruangan yang penuh bunga kadangkala. terbawa pula hawa pembunuhan yang tebal!"

Paras muka Cia Siau-hong agak berubah, tapi dengan cepatnya dia tertawa kembali. "

"Tentu saja, aku adalah seorang pesilat perempuan, ayahku adalah jago pedang yang tiada
tandingannya dikolong langit, aku tak akan seperti perempuan lain yang mudah dipermainkan
orang!"

"Aku percaya akan hal ini, siapa tahu kalau dari dalam bunga ini secara tiba-tiba dapat
meluncur keluar sebatang jarum beracun yang akan merenggut nyawaku!"

Sembari berkata dia lantas menyentil pelan sekuntum bunga mawar.

"Bunga mawar banyak berduri", hal ini diketahui hampir oleh setiap orang tapi sekalipun
tercocok paling banter hanya akan melukai tangan dan tak sampai merenggut nyawa.

Tapi bunga mawar dari Cia Siau giok itu dapat merenggut nyawa orang, bukan saja panah baja kecil tersebut dapat melesat dengan kekuatan yang sangat kuat lagi pula berwarna biru,
warna biru berarti warna racun yang keji.

Panah itu melesat ke depan dan menancap di atas batang pohon bwee yang menghiasi ruangan, setelah berbunyi mendenting lantas melesat sampai separuh bagian.

Tampaknya pohon bwee itu terbuat dari baja, tapi. . . mengapa pula didalam ruangan yang
penuh dengan aneka bunga ini bisa terdapat sebatang pohon besi? Apa pula gunanya pohon

itu ?

PDF BY KANG ZUSI

Agaknya Ting Peng tak pernah mempertimbangkan persoalan itu, sembari mengembalikan bunga mawar itu ke tempat asalnya, dia berkata sambil tertawa.

"Bagus! Bagus sekali! Bunga mawar kaya akan keindahan, tapi banyak berduri, bunga bwe
bertulang besi dan berhati dingin, selain mengerti akan keindahan bunga, tampak-nya kaupun
mengerti sifat dari aneka bunga tersebut. . . "

Paras muka Cia Siau giok masih tetap seperti sedia kala, sahutnya sambil tertawa.

Dalam pandangan Ting toako hiasan-hiasan kecil semacam ini pada hakekatnya tidak berharga untuk ditengok."

Ting Peng duduk bersila di depan meja pendek, sambil tertawa Cia Siau giok turut pula duduk
disampingnya, kemudian berkata:

"Siaumoay mempunyai arak pek hoa jiang yang sudah berusia lama, arak itu dibuat dari madu
beratus kuntum bunga, pernahkah Ting toako mencicipinya?"

" Oooh. . . tentu saja aku bersedia untuk mencicipinya, tentu saja, ada perempuan cantik
sudah seharusnya ada arak wangi, dengan begitu baru suasana menjadi lebih semarak!"

"Sayang tiada sayur, karena arak pek hoa jiang tak boleh sampai terkena pengaruh hawa panas, kalau tidak maka rasanya akan rusak sama sekali."

Benar berada di dalam guna nirwana semacam ini, apalagi ditemani gadis seperti bidadari, kita
memang seharusnya mencicipi minuman para malaikat, masakan barang berjiwa sudah sepantasnya kalau dijauhkan untuk sementara waktu"

Dia seakan-akan telah berubah menjadi seseorang yang gemar berbicara, setiap patah

kata
dari Cia Siau giok selalu ditanggapi dengan pujian, bahkan diberi pula keterangan-keterangan
yang diperlukan.

Pembicaraan semacam ini semestinya amat luwes dan santai namun Cia Siau giok justru makin murung dan tidak nampak gembira.

Dia berjalan ke tepi kolam, mengambil sebuah botol putih dari dalam air dan membuka penutup botolnya yang masih bersegel, setelah itu mengambil dua cawan dan meletakkannya ke
hadapan Ting Peng.

Kemudian dia baru memenuhi cawan tersebut sembari berkata:

"Arak ini hanya cocok untuk diminum dingin-dingin, oleh karena itu aku selalu merendamnya
dengan air kolam, silahkan Ting toako!-

Sambil tersenyum Ting Peng mengangkat cawan itu, ketika merasa dingin ia baru berseru.

"Oooh sungguh amat dingin"

"Benar, air ini adalah air dingin karena itu terasa dingin pula semua benda yang, terendam di
situ"

"Oooh. . . aku tidak mengira kalau dalam perkampungan Sin kiam san-ceng pun terdapat sumber air dingin, menurut apa yang kuketahui hanya di sebelah barat wilayah Seng sut hay saja
yang terdapat telaga dingin dan mengalirkan air dingin."

PDF BY KANG ZUSI

"Ting toako kau memang tak malu disebut seorang yang berpengetahuan luas, sampai tempat
terpencil semacam inipun kau ketahui."

"Aku hanya merasa tertarik oleh sumber air dingin tersebut" kata Ting Peng sambil tertawa.

"Padahal sumber air tersebut amat sederhana, hanya sumber air dari Bu sit hui swan sian
dicampur dengan sumber air Leng ciu Hou hau swan belaka!"

"Oooh. . . itu mah dua buah sumber mata air yang amat termasyhur di kolong langit"

Sumber air dari Hui swan cocok untuk membuat arak, sumber air dari Hou swan cocok untuk
dimasak dan digunakan, maka akupun seringkali menggunakan separuh air itu untuk minum the
dan separuh dari air yang lain untuk minum arak, tiada sesuatu yang luar biasa."

"Cuma kalau dua macam sumber air itu digabungkan menjadi satu lantas menimbulkan hawa dingin baru pertama kali ini kudengar."

"Ting toako, kau sungguh cermat!" seru Cia Siau giok sambil tertawa lebar.

"Berada di tempat yang penuh hawa pembunuh, mau tak mau aku harus bersikap berhati-hati
sekali."

"Dua macam sumber air itu tentu saja tak akan menjadi dingin, air itu menjadi begini karena air
tersebut mengalir masuk melalui puncak pohon Bwee itu dan mengalir keluar dari akar pohon

Bwee hanya begitu saja."

Yang dimaksudkan sebagai pohon Bwee tak lain adalah pohon besi tersebut.

Ting Peng memperhatikannya sekejap, kemudian berkata:

"Kalau memang begitu tak aneh lagi, sekalipun air panas yang mengalir melewati besi dingin
tersebut airnya tentu akan menjadi dingin pula, nona Cia kau benar-benar mempunyai otak yang
sangat cerdas."

Besi dingin memang sifatnya dingin sekali, kendatipun di bawah terik matahari, besi itu akan
tetap dingin, Cuma besi semacam itu mahal harganya, kebanyakan digunakan orang untuk membuat pedang mestika atau golok mestika.

Tak nyana Cia Siau giok justru menggunakannya sebagai pohon.

Tapi.... Kalau toh pohon tersebut terbuat dari besi dingin, tapi bidikan panah tadi sanggup

menembusi pohon besi tersebut, bukankah hal ini berarti kalau panah tersebut jauh lebih tajam?

Tapi Ting Peng seakan-akan tak pernah berpikir sampai ke masalah tersebut.

Bahkan senyuman dari Cia Siau giok membuatnya tidak berpikir sampai kesana, karena

senyuman Cia Siau giok pada saat ini mempunyai daya pikat yang tak terlukiskan dengan katakata.

Ternyata Ting Peng dibuat termangu-mangu olehnya.

Sepasang mata Cia Siau giok seakan-akan tertutup oleh selapis kabut tipis, membuatnya nampak merangsang dan menawan hati.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi Ting Peng telah menghela napas, menghela napas panjang.

Dalam keadaan dan suasana seperti ini ternyata dia masih dapat menghela napas panjang, tak heran kalau sampai Cia Siau giok sendiripun merasa amat terperanjat, kemudian apa yang

dikatakan Ting Peng selanjutnya membuat gadis itu makin terkesiap.

"Aku pernah bertanya kepada ayahmu, apakah kau adalah putrinya. . . . ?"

Cia Siau giok agak tertegun sesaat, kemudian baru katanya sambil tertawa:

"Dan bagaimana jawabannya?"

"Ternyata dia tidak menyangkal!"

Kali ini suara tertawa Cia Siau giok kelihatan gembira sekali.

"Aku memang putri kesayangannya, tentu saja dia tak akan menyangkal. . . ."

"Cuma diapun merasa ada perlunya untuk mengejar pertanyaan tersebut lebih lanjut, maka dia

mendesak Ting Peng lebih jauh.
"Mengapa kau mengajukan pertanyaan semacam itu? Apakah kau mencurigai aku bukan

putrinya Cia Siau hong?"

Ting Peng manggut-manggut.

"Yaa, kau memang kelihatannya tidak mirip!"

"Mengapa tidak mirip? Apakah untuk menjadi ayah dari seorang anak gadis semacam aku

masih diperlukan syarat-syarat lain yang lebih istimewa. . . ?"

"Itu mah tidak, Cuma Cia Siau hong adalah seorang pendekar besar yang dihormati setiap

umat persilatan di dunia ini!"

"Apa sangkut pautnya antara persoalan ini dengan anak gadisnya?"

"Tiada sangkut paut yang kelewat besar, di dalam pandangan sementara orang, untuk menjadi

anak gadis Cia Siau hong, paling tidak dia seharusnya seorang pendekar wanita yang dihormati
dan disegani setiap orang!"

Cia Siau giok segera tertawa:

"Ting toako agaknya kau lupa, semasa muda dulu ayahku adalah seorang lelaki yang romantis, dia sudah pernah membuat beberapa orang anak gadis jatuh cinta kepadanya!"

Hal itu memang benar, kisah romantis tentang ayahmu memang sama tersohornya dengan kehebatan ilmu pedangnya!"

"Sedikit banyak yang menjadi anak gadisnya pasti akan mendapat warisan pula atas watak dari ayahnya, kalau aku adalah putranya, maka aku pasti dapat menarik perhatian banyak sekali
anak gadis!"

Ting Peng tak dapat menyangkal akan ucapan tersebut.

Sambil tertawa kembali Cia Siau giok berkata.

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi aku justru adalah anak gadisnya, maka aku hanya bisa menarik perhatian kaum lelaki,
jika aku harus menurut adat kesopanan dan adat istiadat untuk menjadi seorang gadis yang halus
dan alim, maka hal tersebut malah sama sekali bukan sifat dari seorang anak gadis Cia Siau
hong"

Mengenai masalah ini, Ting Peng juga tak dapat menyangkal, maka Cia Siau giok pun berkata
lebih lanjut.

Sekalipun ayahku amat romantis, namun dia tak cabul, perempuan-perempuan yang menjadi pilihannya juga merupakan perempuan-perempuan cantik, perempuan cantik yang sukar dijumpai
diantara seribu orang perempuan cantik lainnya!"

Ketajaman mata Cia sam sauya dalam memilih perempuan memang termasyhur karena

****

Halaman 53 s/d 58 hilang

****

menghajar sebanyak dua puluh kali saja dan segera menghentikan perbuatannya.

Tapi Cia Siau giok sudah menangis tersedu-sedu dengan teramat sedihnya.

Dengan dingin Ting Peng mendorong tubuhnya ke tanah, kemudian sambil memandangnya

dengan dingin dia berkata:

"Andaikata kau bukan putrinya Cia Siau hong sekali bacok aku telah menghabisi nyawamu, karena kau adalah putrinya Cia Siau hong maka aku baru mewakilinya untuk memberi

pelajaran
kepadamu, kau memang membutuhkan suatu pendidikan secara baik..

Cia Siau giok berbaring di atas tanah, dia hanya bisa miringkan badan sambil memukul-mukul
tanah, makinya dengan suara lantang:

"Ting Peng kau si anak kura-kura, cucu kura-kura, kau bukan manusia, kau adalah seekor babi, seekor anjing ...."

Tapi babi tersebut, anjing tersebut sudah tidak mendengar lagi caci maki serta sumpah

serapahnya.

Ting Peng sudah beranjak pergi meninggalkan tempat itu.

Setelah menyumpahi beberapa waktu Cia Siau- giok menjadi jemu sendiri, ia pun segera

menghentikan caci makinya, mula-mula masih menggertak gigi, menyusul kemudian diapun tertawa.

Siapapun tidak menyangka setelah menerima hajaran yang luar biasa, dia masih dapat tertawa.

Tapi Cia Siau-giok memang sedang tertawa, bahkan dia sedang tertawa dengan amat gembiranya.

Apakah diapun mengidap suatu penyakit suka dihajar orang?"

PDF BY KANG ZUSI

Pertanyaan itu segera diajukan seseorang, dia adalah seorang perempuan setengah umur, wajahnya biasa dan paras mukanya tidak menunjukkan perubahan apa-apa, dia masuk ke dalam
dengan begitu saja, kemudian setelah mengawasi Cia Siau-giok berapa saat dia menegur:

"Siau giok apakah kau mempunyai persoalan?"

Cia Siau-giok segera berpaling dan menjawab: "Tidak, Ting Hiang, aku tidak mempunyai persoalan!"

Ternyata perempuan itu bernama Ting Hiang, melihat sikap dan panggilannya terhadap Cia
Siau giok, hal ini membuat kedudukan perempuan itu menjadi aneh, tidak seperti atasan, tidak
seperti pula orang bawahan.

Hubungannya dengan Cia Siau giok amat akrab, tapi dia memanggil Cia Siau giok langsung dengan namanya, sedang Cia Siau giok juga langsung memanggil namanya, hal ini menunjukkan
kalau dia bukan apa-apanya Cia Siau giok, tapi siapakah perempuan itu?

Dengan suara dingin kembali Ting Hiang berkata:

""Sebenarnya tadi kau mempunyai banyak kesempatan untuk membinasakan dirinya""

Dengan cepat Cia Siau giok menggeleng.

"Aku sama sekali tak ada kesempatan, dia terlalu licik dan teliti, belum lagi panah terbang
bunga mawar bergerak dia sudah tahu, masih ada lagi kelambu Ting Hiang ciang milikmu, hanya
bergerak sedikit saja sudah dibabatnya sampai putus menjadi dua!"

"Tapi itu toh baru dua macam, padahal disini terdapat sembilan macam alat perangkap!"

"Aku percaya tak ada semacampun yang dapat mengelabuhi dirinya, paling banter hanya mencari penyakit buat diri sendiri, kau toh sudah melihat sendiri, dia meneguk secawan embun
dewa Sin sian tok, alhasil dia sama sekali tidak menunjukkan reaksi apa-apa, bunga-bunga
beracun dan bubuk-bubuk beracun juga telah dikeluarkan tapi tidak mendatangkan hasil apa apa
...."

Ting Hiang termenung dan berpikir sesaat kemudian, baru ujarnya.

"Bocah keparat itu memang benar-benar merupakan seseorang lelaki keras yang belum pernah kujumpai seratus tahun terakhir ini, dibandingkan dengan ayahmu semasa mudanyaa dulu
masih jauh lebih sukar dihadapi.

"Ting Hiang, bagaimana dengan ayahku semasa masih mudanya dahulu?" tanya Cia Siau giok
kemudian.

"Tidak selisih jauh, cuma hatinya kelewat lembek, terutama sekali bila berhadapan dengan
perempuan, hatinya tak dapat dikeraskan kembali, tidak seperti keparat itu, ternyata dia tega untuk
menghajar pantatmu""

Wajah Cia Siau giok nampak berseri-seri, katanya.

"Hanya lelaki semacam dialah merupakan seorang lelaki yang sejati, berani berbuat dan
berani bertanggung jawab"

"Apakah kau suka digebuki olehnya?"

PDF BY KANG ZUSI

Cia Siau giok menghela napas panjang.

"Aaai. . . tiada orang yang gemar digebuki, akupun tidak memiliki penyakit semacam itu, aku

tidak suka bertelanjang bulat dan membiarkan seorang lelaki menghajar pantatku!"

"Tapi tampaknya kau merasa sangat gembira, bahkan masih dapat tertawa girang"

"Yaa, aku gembira karena dia menghajarku, hal ini membuktikan kalau dia benar-benar

menyukai diriku, memperhatikan aku, karena perbuatanku memang pantas untuk dihajar."

Mendadak paras mukanya berubah menjadi pedih dan sedih kembali, dia melanjutkan:

"seandainya sejak kecil ada orang yang mendidikku dengan cara begini, memberi nasehat

kepadaku, maka aku tidak akan bersikap jalang seperti saat ini"

"Benar"` sahut Ting Hiang agak emosi, "Siau giok, hal ini harus menyalahkan ayah mu, seandainya dia mau datang menjenguk ibumu, kaupun tak akan mengalami nasib seperti hari ini!"

Kedua orang itu terbungkam untuk beberapa saat lamanya, kemudian Ting Hiang berkata lagi

setelah menghela napas panjang:

"Cepat kenakan pakaianmu, sebentar Cia Im gak akan datang kemari. . . . !"

"Mau apa dia datang kemari? Suruh dia enyah sejauh-jauhnya dari hadapanku!" teriak Cia

Siau giok dengan perasaan muak.

(Bersambung Jilid 16)

Jilid : 16

****

Halaman 3 - 4 hilang

****

"Aaai, Siau-giok, mengapa kau mengucapkan perkataan semacam itu, jangan lupa tempo hari

aku sendirilah yang telah turun tangan untuk mengebiri dirinya!"

"Aku tahu" kata Cia Siau-giok sambit tertawa. "demi menunjukkan rasa baktimu kepada ibuku
kau baru melakukan tindakan seperti ini, padahal kau tak usah berbuat demikian!"

"Sudah seharusnya berbuat demikian!" karena kewibawaan Kiongcu tak boleh dinodai oleh

siapapun!" kata Ting Hiang dengan wajah bersungguh dan amat serius.

Kembali Cia Siau-giok menghela napas panjang.

"Ting Hiang, benarkah ibuku mempunyai suatu daya pengaruh iblis yang luar biasa dan tiada

orang yang dapat melawannya!"

"Tapi dia toh tidak berhasil juga menangkap ayahku, seperti juga sekarang aku gagal mencengkeram Ting Peng, hal ini membuktikan kalau dikolong langit masih terdapat kaum lelaki
yang tak dapat di tundukkan dengan kecantikan wajah seseorang!"

PDF BY KANG ZUSI

"Benar" sahut Ting Hiang sambil menghela napas, "cuma lelaki semacam itu teramat sedikit
sekali, oleh karena itulah ibumu harus hidup menderita seumur hidupnya karena ayahmu, seandainya kau ingin hidup berbahagia didalam kehidupanmu selanjutnya, lebih baik lupakan saja
lelaki yang bernama Ting Peng itu...."

"Tapi, dapatkah aku untuk melupakannya?" kata Cia Siau giok sambil menghela napas.

Kecantikan wajah seorang perempuan memang dapat membuat lelaki yang pernah
menjumpainya membayangkan selalu, tapi lelaki yang dapat menggetarkan hati perempuan justru
mendatangkan bayangan yang merasuk sampai ke tulang sumsum.

Justru karena itulah, bila lelaki tersebut menghianatinya di kemudian hari, maka pukulan batin
yang dia berikan terhadap dirinya akan terukir pula didalam hatinya sepanjang masa.

Banyak kisah kejadian yang berlangsung di dalam dunia persilatan terjadi karena keadaan
seperti ini.

Seperti juga Ting pek im, oleh karena dia ditinggalkan oleh Pek Thian yu maka karena cinta
tumbuh perasaan bencinya, sehingga akhirnya dia bersekongkol dengan Be Khong kun untuk
memusnahkan segenap anggota keluarga dari Sin to bun.

Kisah cerita tersebut telah turun temurun berabad lamanya, tapi hingga kini masih tetap
populer dalam masyarakat. Seperti juga kisah cerita Cia Siau hong dengan Buyung Ciu ti dimasa
lampau. Ibu kandung Cia Siau giok adalan seorang Kiongcu dari suatu istana, tentu saja pemilik
istana tersebut bukanlah Buyung Ciu ti, tapi dia kemungkinan besar adalah Buyung Ciu

ti kedua.
Untuk melampiaskan rasa dendam dan sakit hatinya, Buyung Ciu ti berusaha keras untuk memusnahkan dan melenyapkan nyawa lelaki yang bernama Cia Siau hong.

Sebaliknya ibu kandung dari Cia Siau giok justru bertekad untuk memusnahkan perkampungan
Sin kiam san ceng milik keluarga Cia yang teramat termashur itu. Oleh sebab itulah dia baru
mengutus putrinya datang ke perkampungan Sin kiam san ceng dan menjadi pemilik dari perkampungan Sin kiam san ceng tersebut, tapi sanggupkah dia untuk memusnahkannya?

Cia Siau hong sendiri seakan-akan acuh terhadap persoalan itu, tapi disana masih ada Ting
Peng.

Sekalipun Ting Peng bukan anggota perkampungan Sin kiam san ceng, tapi selama Ting Peng
berada disana, dia tak akan membiarkan orang untuk memusnahkan perkampungan Sin kiam san
ceng tersebut.

Karena Cia Siau hong selain teman yang paling dihormati olah Ting Peng, dia pun merupakan
musuh yang paling dihormati pula olehnya.

Dan hal inipun dikarenakan Ting Peng pribadi merupakan orang yang paling diperhatikan dan
mendapat sorotan dari pelbagai pihak, terutama dari pihak Cia Siau giok.

oooOooo

SEGEROMBOLAN ORANG GILA

EMPAT ekor kuda jempolan menghela sebuah kereta kencana yang amat indah sedang berlarian menelusuri jalan raya, Ah Ku mengayunkan cambuknya ditengah udara dengan penuh

bersemangat.

PDF BY KANG ZUSI

Setelah meninggalkan perkampungan Sin kiam san ceng. Ting Peng hanya mengucapkan sepatah kata terhadap Ah Ku.

"Gunakan kecepatan yang paling tinggi untuk memasuki kota terbesar disekitar tempat ini.

Untuk berbicara dengan Ah Ku memang merupakan pekerjaan yang menghemat waktu dan tenaga tak perlu memberikan penjelasan yang kelewat banyak, cukup kata perintah yang paling
singkat sekalipun..

Maka begitu kereta turun dari perahu, Ah Ku segera melarikan keretanya dengan kecepatan
tinggi.

Kereta tersebut sudah merupakan tanda pengenal bagi Ting Peng, perlambang bagi Ting Peng, walaupun semua orang tidak melihat Ting Peng, tapi setiap orang tahu kalau Ting Peng
pasti berada didalam kereta tersebut.

Maka semua orang segera menyingkir, melihat Ah Ku melarikan keretanya dengan kecepatan
tinggi.

Tiada orang yang bertanya bagaimana keadaan Ting Peng dalam perkampungan Sin kiam san
ceng, dan bagaimana pula hasil pertarungannya dengan Cia Siau hong.

Persoalan tersebut telah diterangkan oleh Cia Sianseng jauh sebelum pemuda itu menampakkan diri.

Hasil pertarungan antara Ting Peng melawan Cia Siau hong adalah seri, tiada yang menang
dan tiada pula yang kalah, setiap orang telah mengetahui akan hal ini, semua orang pun merasa

sangat gembira.

Tapi toh ada juga yang mengikuti di belakangnya, mereka ingin mengetahui peristiwa apa lagi
yang bakal terjadi?

Ting - Kongcu melakukan perjalanan dengan tergesa gesa, itu berarti ada sesuatu kejadian
penting yang akan berlangsung siapakah yang akan menyia-nyiakan keramaian semacam ini?

Sekalipun ada urusan yang lebih penting pun, mereka akan menunda persoalan tersebut untuk
menyaksikan apa yang telah terjadi, apalagi sekarang mereka tidak mempunyai persoalan yang
terlalu penting.

Yang paling menyenangkan menjadi seorang anggota persilatan adalah kesantaian mereka.

Mereka tak perlu berkeluh kesah karena harus mencari uang, merekapun tak pernah memikirkan soal kehidupan, dalam saku merekapun seakan-akan terdapat uang yang tak akan
habis digunakan, sekalipun tiada orang yang pernah menjadi kaya, tapi jarang sekali ada orang
persilatan yang mati karena kelaparan.

Siapapun tak tahu darimana mereka mendapat uang, tapi setiap orang dapat hidup dengan gembira dan royal.

Seakan-akan mereka mempunyai banyak cara yang aneh dan luar biasa untuk menghidupkan kehidupan mereka yang serba aneh dan luar biasa, dan mereka sedikit pun direpotkan oleh
persoalan-persoalan yang serba aneh dan luar biasa pula.

Sekarang mereka sedang mengejar kereta yang ditumpangi Ting Peng, hal semacam ini

pun
boleh dibilang merupakan suatu kejadian yang aneh dan luar biasa.

PDF BY KANG ZUSI

Tentu saja mereka kenal dengan Ting Peng, tapi Ting Peng belum tentu akan kenal dengan mereka.

Ting Peng melakukan perjalanan dengan begitu tergesa-gesa, tentu saja dia tak akan berhenti
untuk menunggu mereka, sekalipun Ting Peng berhasil mereka susul, belum tentu dia akan
mengundang mereka untuk makan bersama.

Tapi mereka melakukan pengejaran dengan amat ketat, paling tidak jauh lebih kencang daripada larinya ke empat ekor kuda jempolan yang menghela kereta tersebut.

Kuda itu lari dengan sekuat tenaga karena dikendalikan oleh ayunau cambuk dari Ah Ku.

Tiada orang yang mengayunkan cambuk terhadap mereka, tapi mereka tetap berlarian dengan
sekuat tenaga, dua kaki untuk menerjang enam belas buah kaki.

Tentu saja pekerjaan semacam ini merupakan suatu pekerjaan yang sangat payah, masih untung kereta itu berlarian di atas jalan raya, jadi kecepatannya kadangkala harus dikurangi
sedikit, sebab yang melalui jalan raya itu toh bukan hanya mereka saja, melainkan masih banyak
yang lainnya.

Tapi itupun hanya pelan sedikit saja, kereta masih tetap bergerak dengan cepat-cepat.

Mendadak seorang bocah cilik meloncat keluar dari balik persimpangan jalan dan lari ke
tengah jalan raya.

Dia adalah seorang bocah cilik, berusia tujuh delapan tahun, dia lari keluar menonton keramaian kereta, tertarik oleh debu yang mengepul memenuhi angkasa.

Hanya sayang arah yang dituju tidak benar dan secara kebetulan justru menghalangi ditengah
jalan raja.

Kuda yang menghela kereta masih menerjang ke muka dengan kecepatan tinggi, siapa bisa membuat mereka berhenti, tampaknya kereta tersebut segera akan menerjang bocah itu

Seandainya diterjang oleh sekawanan kuda jempolan dan ditindih oleh kereta yang begitu
besar niscaya bocah tersebut akan mati.

Cambuk panjang tiba-tiba menggulung ke depan, tahu-tahu bocah cilik itu sudah terbang ke
angkasa dan pelan-pelan dialihkan ke sisi jalanan, sedang kereta itu meneruskan geraknya
meluncur ke muka.

"Ternyata bocah itu tidak merasakan apa-apa, dia malah masih bertepuk tangan sambil bersorak sorai.

Orang lain mengucurkan peluh dingin karena cemas, tapi kemudian mereka pun ikut bersorak
sorai.

Benar-benar ilmu mengendalikan kereta yang lihay, benar-benar ilmu cambuk yang jitu dan
sungguh sempurna tenaga dalamnya.

Bila salah satu saja dari ketiga unsur itu tidak dimiliki, jangan harap bocah tersebut dapat
diselamatkan jiwanya, tapi secara jitu dan tepat Ah Ku dapat melakukannya dengan sempurna.

PDF BY KANG ZUSI

oooOooo

ORANG-ORANG yang menyusul dari belakangan semua bersorak sorai memberikan pujiannya, tapi Ah Ku tidak mendengarnya, karena selain tuli diapun bisu.

Dia hanya mengerti orang berbicara, tapi harus dibaca dulu dari gerakan bibir orang.

Diapun dapat memperhatikan suara yang paling kecil dan gerakan yang paling mendadak sekalipun, tapi bukan menggantungkan dari pendengaran, melainkan dari perasaan.

Cuma saja, orang-orang yang mengikuti di belakangnya merasa sangat puas, mereka telah menyaksikan suatu keistimewaan, suatu demonstrasi kelihaian yang luar biasa, hal itu sudah
cukup untuk meraih kembali modal mereka yang mengejar dengan susah payah.

Setelah masuk ke dalam kota, kereta itu berhenti di depan sebuah rumah penginapan yang
terbesar.

Orang-orang yang menyusul sampai di situ tidak melihat Ting Peng masuk ke dalam sebab kedatangan mereka terlambat selangkah, tapi mereka menyaksikan pelayan-pelayan dari rumah
penginapan itu sudah berlarian keluar semua dan menyebar ke empat penjuru.

Mereka seakan-akan hendak melakukan suatu tugas yang sangat penting.

Walaupun kawanan jago persilatan itu tidak berani bertanya langsung kepada Ting Peng, mereka berani menangkap pelayan untuk diminta keterangan, seorang pelayan segera ditangkapnya beramai-ramai.

"Apakah Ting kongcu berdiam di dalam rumah penginapan kalian?"

"Benar, dia telah memborong sebuah ruangan tersendiri yang terbaik dimana terdapat kebun,
ruangan tengah serta belasan buah kamar tidur "

"Hanya seorang diri dia berdiam di situ?"
"Tidak, dua orang masih ada seorang kusirnya yang kaku seperti malaikat!"
""Buat apa dia seorang diri menempati halaman yang begitu besar?"
"Entahlah, mungkin dia akan berpesta di situ"
"Pesta? Siapa yang akan diundang?"
"Entahlah, tapi mungkin banyak sekali dan tamunya merupakan tamu-tamu penting, karena dia

menyuruh kami untuk memesan sepuluh meja perjamuan yang paling baik di rumah makan yang
terbaik dan kemudian suruh kami mengundang semua pelacur yang paling cantik di kota ini untuk
menghadirinya, paling tidak harus lima puluhan orang"

"Berapa banyak pelacur yang cantik di kota ini?"

"Berbicara sejujurnya, kalau dihitung dengan mereka yang paling jelekpun tak sampai lima
puluh orang, tapi kongcu itu terlalu royal, setiap pelacur bersedia membayar sepuluh tahil emas,
karena itu sekalipun tidak ada juga harus dicarikan sampai dapat"

PDF BY KANG ZUSI

"Kemana kau hendak cari ?"

"Kalau upahnya sepuluh tahil emas, sekalipun bukan pelacur juga pasti bersedia untuk menjual diri satu kali, aku mempunyai dua orang adik perempuan dan di tambah seorang biniku,
paling tidak kan bisa ditambah tiga orang lagi?"

"Apa kau hendak menyuruh bini dan adik perempuanmu menjadi pelacur?"

"Benar, sekali bekerja bisa meraih keuntungan sepuluh tahil emas, kesempatan semacam ini
tak akan bakal bisa dijumpai lagi, sayang putriku masih terlalu kecil, dia baru lima tahun, kalau
tidak aku pasti akan berhasil meraih keuntungan sepuluh tahil emas lagi"

Orang yang mengajukan pertanyaan itu segera menghela napas panjang, sambil melepaskan tangannya dia berkata:

""Kalau begitu cepatlah pergi, jangan sampai menunda kesempatanmu untuk menjadi kaya . ."

Dia benar-benar mengagumi pelayan ini, tapi justru ada dua orang yang lebih membuatnya kagum telah munculkan diri.

Mereka adalah sepasang kakak dan adik, bahkan merupakan pendekar-pendekar perempuan yang punya nama dalam dunia persilatan.

Sang enci bernama Tu Ling ling, sang adik bernama Tu Tin-tin, yang seorang bergelar Hek-sui
sin, sedang yang lain bernama Sui Sian

Mereka tidak terhitung amat cantik, tapi juga tak bisa terhitung terlalu jelek.

Mereka adalah piausu dari suatu perusahaan pengawalan barang yang tidak terlalu besar,

tidak pula terlalu kecil, sedang ilmu pedang yang mereka miliki tidak terhitung kelewat lihay, juga
tidak termasuk terlalu cetek.

Oleh karena itu meski mereka tidak terhitung amat ternama, namun mereka pun bukan manusia yang tak bernama.

Usia mereka tidak terhitung terlalu besar, tapi juga tidak kecil.

Tetapi cara kerja mereka pada saat ini justru amat mengejutkan hati setiap orang.

Tu Ling-ling telah memanggil pelayan itu sembari berkata:

"Hei, untuk sesaat kau toh tak akan mendapatkan orang sebanyak itu bagaimana kalau kami
dua bersaudara pun kau masukkan dalam hitungan?"

Pelayan itu kontan saja membelalakkan matanya, dia bukan merasa heran karena sikap kedua
orang gadis itu, karena dia sama sekali tidak kenal dengan mereka dia hanya merasa berat hati
untuk membagikan harta kekayaan itu untuk mereka.

Agaknya Tu Tin tin memahami maksudnya, sambil tertawa dia lantas menyusupkan dua keping uang perak ke tangannya sembari berkata:

""Kami tidak menghendaki uang emas, uang emas itu boleh kau ambil bahkan kami tambah dua puluh tahil perak tentu untukmu, Hampir saja, pelayan itu menganggap ke dua orang perempuan itu sudah gila, tapi dia sendiri adalah seorang yang normal dan sehat, karena itu
diapun tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Bukan saja dia telah mengantungi uang perak itu bahkan masih bertanya lagi:

"Nona berdua, apakah kalian masih mempunyai teman yang mau ikut pula didalam jual beli
ini?"

Tak tahan Tu Ling ling segera tertawa cekikikan.
"Kau benar-benar tak tahu diri, usaha sebaik ini bukan bisa jadi dalam sehari saja"
Pelayan itu segera tertawa.
"Bulan berselang aku telah melihatkan nasibku, menurut peramal si buta Ong, dia bilang tahun

ini rejekiku sedang nomplok, paling tidak aku bakal kejatuhan rejeki tiban seratus tahil emas, pada
mulanya aku mengira dia sedang mengaco belo, siapa tahu rejeki benar-benar datang pada hari
ini di rumahku ada tiga orang, ditambah lagi kedua orang nona ini berarti sudah lima puluh tahil,
kalau toh ramalan dari si buta Ong begitu cocok, maka aku pikir pasti masih ada lima puluh tahil
emas lagi."

"Betul. Ramalan dari si buta Ong memang tepat sekali, kau memang sepantasnya untuk meramalkan lagi nasibmu!"

Sepasang mata pelayan itu terbeliak besar karena orang yang barusan berbicara adalah seorang gadis cantik jelita bersama seorang pelayan.

Jangankan si gadis itu, dayangnya yang berbaju hijau itupun jauh lebih cantik dan menarik
daripada dua bersaudara Ti.

Hampir saja pelayan itu tertegun, untuk sesaat dia tak sampai mampu berbicara.

Terdengar gadis cantik itu berkata lagi sambil tertawa:

"Kau juga tak usah mencari bini dan adikmu lagi, sekarang juga aku dapat membayar seratus
tahil emas untukmu"

Dia memberi tanda, dayang berbaju hijau yang berada di sisinya segera mengangsurkan sebuah bungkusan, bungkusan itu amat berat, ketika dibuka ternyata isinya emas lantakan semua.

Hampir saja pelayan itu tidak percaya dengan apa yang dilihat, dia mengambil sekeping dan di
rabanya sekejap, terasa dingin, manis .... dengan cepat ia menggigitnya beberapa kati.

Emas itu memang keras dan dingin, jelas merupakan emas murni, emas asli.

Dengan mata terbelalak ia segera menggigit jari tangan sendiri, dia ingin tahu apakah dirinya
sedang bermimpi.

Dengan cepat dia jumpai emas itu asli semua dan diapun bukan lagi bermimpi.

oooOooo

CINTA RASE

PERISTIWA aneh akan terjadi setiap tahun, tapi tahun ini nampaknya luar biasa banyaknya.

PDF BY KANG ZUSI

Karena tahun ini, didalam dunia persilatan telah muncul seorang Ting Peng.

Sejak Ting Peng melakukan suatu pemunculan yang luar biasa dalam pagoda Ang Bwee khek di perkampungan Poan kian tong, tepi telaga See ow dalam bilangan kota Hang-ciu setiap perbuatan yang dia lakukan merupakan suatu peristiwa yang menggemparkan masyarakat.

Tapi bila peristiwa yang menggemparkan itu digabungkan menjadi satu juga tak dapat dibandingkan dengan apa yang terjadi dalam kota kecil ini saat tersebut, sebab peristiwa itu benarbenar
membuat orang tidak percaya.

Segala meja perjamuan telah disiapkan memenuhi ruangan besar, lima puluh orang pelacur
juga sudah hadir semua dan mengambil tempat duduk pada kesepuluh buah meja perjamuan tersebut.

Tapi pada setiap meja hanya tersedia enam pasang sumpit, itu berarti setiap meja hanya ada
seorang tamu, Ting Peng sebagai tuan rumah duduk di meja sebelah tengah, disampingnya duduk
lima orang perempuan yang cantik molek.

Tu Ling ling, Tu Tin tin serta gadis yang canatik itu dibawa masuk paling belakang dan
menempati meja yang paling jauh.

Sewaktu mereka masuk Ting Peng tidak menaruh perhatian, juga tidak memandang ke arah mereka, karena waktu itu dia sedang berbincang-bincang sambil tertawa dengan dua orang
perempuan yang berada di sisinya.

Kedua orang perempuan ini, yang seorang bernama Sian-sian, sedang yang lain bernama Bi
bi, mereka adalah dua orang pelacur paling top dari kota tersebut.

Terhadap dewa uang yang ganteng ini, tentu saja kedua orang pelacur tersebut berusaha untuk menempel dengan sepenuh tenaga.

Sian-sian segera memenuhi cawannya dengan lemah lembut menghantarnya ke tepi bibir Ting
Peng, setelah menyuapinya, dia baru berkata sambil tertawa:

"Ting kongcu, mana tamu yang kau undang?"

"Apakah kalian bukan tamuku?" sahut Ting Peng sambil tertawa.

Bi-bi menjadi tertegun, kemudian serunya:

"Jadi tamu yang kongcu undang adalah kami?"

"Benar, seluruhnya aku telah mengundang lima puluh orang, seandainya semua datang maka
tak ada tamu yang lain lagi"

"Kongcu kau seorang diri mengundang lima puluh orang, kakak beradik untuk menemani kau
minum arak?

"Yaa bukan cuma menemani minum arak saja, kalian yang bisa meniup seruling tiuplah, yang
bisa nyanyi, nyanyilah pokoknya aku mengundang kalian untuk menghadiri pesta ku ini sampai
besok malam selama masa ini kalian boleh bergembira sepuas-puasnya cuma ada satu syarat
yakni tak boleh pergi."

PDF BY KANG ZUSI

"Kongcu mengapa begitu?" tanya Sian-sian agak tertegun pula.

Apakah dulu belum pernah ada tamu yang menurunkan syarat semacam ini terhadap kalian?"

"Tenth saja pernah!"

"Orang lain pernah menyuruh kalian datang mereka undang"

"Tentu saja untuk melayani mereka" sambut Bi-bi.

Ting Peng segera tertawa.

"Aku dikarenakan alasan ini"

Dengan kepala tertunduk Sian-Sian berbisik:

`Kongcu, bukan cara semacam ini kami melayani orang!"

"Aku tahu, akupun bukan pertama kali bermain dalam bidang seperti ini, orang-orang lelaki
yang ke situ kalau bukan karena arak tentu karena perempuan, mereka biasanya minum arak dulu
untuk menambah semaraknya suasana, bila saatnya sudah cocok, barulah bersama-sama naik ke
atas pembaringan."

"Ucapan tersebut terlalu blak-blakan, membuat sementara perempuan merasa agak menusuk
pendengaran, hati bila teringat pihak lawan adalah seorang langganan yang berani membayar
sepuluh tahil emas setiap orang, sekalipun ucapan yang lebih menyakitkan hatipun terpaksa
mereka harus menerimanya.

"Kongcu, bagaimanapun juga tentunya kau tak akan menyuruh kami lima puluhan orang

bersama-sama naik keranjang untuk melayani dirimu bukan.. .? "seru Sian-Sian.

Penampilan yang terlalu berani ini mungkin merupakan alasan mengapa dia menjadi termasyhur di kota tersebut, tapi jawaban dari Ting Peng justru sama sekali berada di luar
dugaannya.

"Benar, aku memang bermaksud demikian."

Setiap orang yang hadir di setiap meja dapat mendengar pembicaraan mereka dengan jelas,
oleh karena itu begitu Ting Peng menyelesaikan kata-katanya, suasana didalam seluruh ruangan

menjadi gaduh dan dipenuhi jeritan kaget.

Yang paling nyaring suara jeritannya adalah Tu Ling ling dan Tu Tin tin.

Mungkin saja mereka sengaja berbuat demikian untuk menarik perhatian Ting Peng atau mungkin juga benar-benar merasa terperanjat, karena bagaimanapun juga mereka bukanlah
pelacur yang benar-benar menjual badannya.

Karena perasaan ingin tahu membuat mereka masuk ke sana untuk mengetahui apa gerangan yang hendak dilakukan Ting Peng. tapi saatnya suruh mereka naik keranjang untuk melayani Ting
Peng, mereka harus mempertimbangkan hal itu.

Terlepas dalam hati kecil mereka setuju atau tidak, yang pasti mereka tak mau melayani Ting
Peng di atas ranjang dengan status sebagai seorang pelacur.

PDF BY KANG ZUSI

Dua macam jeritan lengking yang sangat istimewa itu segera berhasil mencapai pada tujuannya, Ting Peng segera tertarik perhatiannya.

Ketika Ting Peng bangkit berdiri sambil tertawa dan mendekati meja mereka, Tu Ling-ling
segera menggertak gigi keras-keras untuk menahan diri, sedangkan Tu Tin tin merasakan jantungnya hampir saja melompat keluar.

Cuma sayang yang menjadi sasaran Ting Peng bukan mereka, pemuda itu berjalan langsung ke hadapan perempuan cantik tersebut dan berseru dengan wajah gembira:

"Cing-cing, kau telah datang!"

Ternyata perempuan itu bernama Cing cing, entah berapa banyak sinar mata iri dan cemburu
yang dialihkan ke wajahnya, iri karena kecantikannya dan iri karena dia berhasil merebut perhatian
dari Ting Peng.

Ting Peng memang benar-benar telah melupakan semua perempuan lainnya dan hanya memandang wajah Cing cing dan masih mendekat sambil menggandeng tangannya, lalu sambil
tertawa dan berseru:

"Aku tahu kau berada dimana-mana, cuma aku tak tahu dengan cara apakah untuk menemukan kau, terpaksa akupun harus menggunakan cara ini untuk mencobanya"

"Caramu ini memang amat istimewa!" kata Cing cing sambil tertawa.

Ting Peng menghela napas panjang.

""Yaa, apa boleh buat, seandainya kau tidak muncul lagi, terpaksa aku harus menggunakan
apa yang ada di depan mata, karena aku benar-benar sangat membutuhkan perempuan!"
"

Ting Peng segera menggandeng tangan Cing cing menuju ke kamar belakang, tinggal si dayang berbaju hijau masih berdiri di depan pintu itu berkata sambil tertawa.

Nyonya besar kami telah datang, maka kalian tak diperlukan lagi, bila ada yang ingin pulang
silahkan pulang, kalau tak ingin pulang boleh saja bermain-main di sini, bayaran kalian sudah
kuserahkan kepada Kasir di depan sana""

"Apa? Nyonya besar kalian? Apakah kongcu itu sudah kawin?..

"Masa keliru? Apakah kalian tidak melihatnya tadi?

Ketika berjumpa dengan Cing cing, wajah Ting Peng memang menunjukkan perasaan amat girang, hal inipun tak ada yang mencurigai, tapi masih ada orang yang merasa tidak puas.

Terutama sekali Hek sui sian dan Pek sui sian, pertama-tama Tu Ling ling yang berseru lebih
dulu sambil tertawa dingin:

"Seandainya dia adalah nyonya Ting kongcu, mengapa tidak datang dan masuk secara langsung, melainkan masuk bersama-sama kami?

"Karena nyonya besar kami gemar bergurau" sahut gadis berbaju hijau itu sambil tersenyum,
lagi pula uangnya kelewat

PDF BY KANG ZUSI

****
Halaman 31 s/d 50 hilang
****
"Siau Im, soal percaya atau tidak itu adalah urusanku, akupun tak bisa memaksa kau untuk

berbicara, bila kau enggan mengatakannya kepadaku, kau pasti akan memberitahukan kepada Ah
Ku"

"Aku tak ingin membunuhmu, sejak kecil kit sudah hidup sebagai saudara sendiri, akupun bermaksud minta kepadamu untuk mendampingi ku sepanjang hidup, tapi kau hendak mencelakai
suamiku, maka aku tak berani mempunyai pikiran seperti itu lagi, kau toh tahu bagaimanapun
akrabnya hubungan kita, tak mungkin bisa lebih baik dari pada hubunganku dengan tuan.

Siau Im termenung sampai setengah harian lamanya, kemudian baru berkata:

"Orang itu adalah majikan tua"

Hampir saja Cing-cing melompat bangun saking kagetnya.

oooOooo

SETELAH rahasia tersebut terungkap, Siau Im pun merasa rikuh untuk mengelabuhi lebih

jauh.

"Benar-benar majikan tua yang suruh, belum lama berselang dia mengutus orang datang kemari dengan disertai sebuah lencana ular emas, dia menyuruh aku membunuh tuan"

"Kapan? Mengapa aku tidak melihat ?"
"Ketika nona masih berada dalam kamar bersama tuan"

Paras muka Cing-cing agak memerah, katanya lagi.
"Kau tidak salah melihat? Kau harus tahu lencana ular emas bukan cuma dipakai oleh majikan

tua seorang, banyak lencana tersebut yang tersebar di tempat luaran""
"Lencana ini tak bakal salah lagi, karena dikirim sendiri oleh Sin-ek-thian-ong yang

mendampingi majikan tua"

Cing Cing terjerumus dalam lamunan yang mendalam, lama kemudian ia baru berkata.

"Mengapa yaya ingin membunuhnya?"

Siau Im agak termenung sebentar, kemudian baru sahutnya.

"Sebab menurut majikan tua, tuan sudah tak mungkin menjadi orang yang kita andalkan lagi"

"Tapi dia orang tua telah meluluskan permintaanku, bahkan tidak ingin menjadikan Ting Peng,
sebagai anggota perguruan kita, maka selama ini kamipun tak pernah memberitahukan tentang
asal usul kita kepadanya" kata Cing Cing cepat.

PDF BY KANG ZUSI

"Akan tetapi tuan telah berhasil mendapatkan golok bulan sabit serta jurus golok tanpa tandingan kita".

"Itu toh hasil keputusan yaya sendiri, dia bilang dengan bakat Ting Peng ilmu golok kita bisa
dikembangkan hingga mencapai puncak kesempurnaan, yaya tidak berharap ia bisa menjadi anggota perguruan kita, yang diharapkan olehnya hanyalah mengalahkan Cia Siau hong, dan dia
telah melakukannya"

"Dia belum mengalahkan Cia Siau hong"

"Mereka belum beradu secara resmi, di kemudian haripun tak mungkin untuk beradu lagi, karena sejak kini Cia Siau hong tak bisa. mempergunakan pedang, lebih-lebih untuk memusuhi

kita.

"Tuankah yang berkata demikian?"

"Benar ucapan itupun dikatakan sendiri oleh Cia Siau hong, karena itu ucapan mana

merupakan perkataan yang dapat dipercaya."

"Tapi berita yang diperoleh majikan tua tidak berkata demikian"

"Apa yang di dapat oleh yaya?" "

"Tuan telah bersahabat dengan Cia Siau-hong"

"Diapun berkata begitu kepadaku.. saling mengagumi antara sesama enghiong merupakan

sesuatu yang lumrah, apalagi hanya mereka berdua yang dapat terhitung sebagai teman"

Sekulum senyuman bangga segera menghiasi wajah Cing Cing.

Siau Im menghela napas panjang.

"Tapi majikan tua bilang, walaupun Cia Siau hong tak akan memusuhi kita, tapi kemungkinan

besar tuan akan menjadi musuh kita"

"Tidak mungkin" teriak Cing-Cing, tuan adalah seorang yang kaya akan perasaan, tak mungkin
dia akan memusuhi yaya, orang-orang dari lima partailah yang merupakan musuh kita, tuan amat
membenci orang-orang dari lima partai besar, mustahil dia akan menuntut lima partai besar untuk
membunuhi kita"

"Majikan tua berkata demikian, Sin lek thian ong yang menyampaikan perkataan itu pun turut
tidak percaya, tapi majikan selalu dapat menilai segala sesuatunya dengan tepat.

"Dibalik kesemuanya ini pasti terdapat kesalah pahaman, aku akan mencari yaya untuk

menerangkan hal ini, Siau Im kenakan pakaian, mari kita pergi"

"Siocia, kau tidak membunuhku?" Siau Im merasa agak tercengang.

""Asal kau berbicara terus terang, tentu saja aku tak akan menyalahkan dirimu"

Kemudian ujarnya kepada Ah Ku:

"Ah Ku, tolong rawat dia baik-baik, jangan biarkan orang lain mendekatinya, begitu pula

terhadap orang-orang kita sendiri, sanggupkah kau melakukan hal ini?"

PDF BY KANG ZUSI

Ah Ku manggut-manggut, dia menepuk dada sendiri sambil menunjukkan suatu gerakan tangan yang aneh.

"Baiklah." Kata Cing Cing kemudian sambil tertawa, "aku akan meninggalkan Siau Hiang di sini
untuk menyelesaikan segala sesuatunya, dayang itu dapat dipercaya"

oooooOooooo

SIAU HIANG

SIAU HIANG adalah seorang gadis berusia enam tujuh belas tahunan.

Rambutnya di sisir menjadi kuncir besar dan selamanya berkilat, orangnya juga berkilat, meski

wajahnya tidak terhitung cantik namun tak bisa dibilang jelek.

Dia bernama Siau Hiang, karena tubuhnya sering menyiarkan bau harum semerbak.

Meski perawakan tubuhnya kecil mungil, namun dia seratus persen berbentuk gadis, tapi tak

mirip gadis yang telah dewasa.

Tapi diakui dia adalah seorang gadis yang menarik hati.

Untuk memberikan suatu gambaran yang tegas, hal ini sulit untuk dilukiskan, sebab wataknya

maupun wajahnya selalu mendatangkan perasaan yang saling bertentangan. .

Dia adalah sejenis perempuan yang mendatangkan perasaan senang bagi setiap pria yang melihatnya.

Tapi dia adalah gadis yang bisa ditarik tangannya, bahkan merangkul ke dalam pelukannya
dan dicium pipinya, namun bukan gadis yang bisa diajak naik ke atas pembaringan.

Ting Peng sangat akrab dengan Siau Hiang, bila Cing-cing tidak berada di sisinya, sering kali
dia mengajak Siau Hiang berbincang-bincang, main catur, membuat sajak dan lain-lainnya.

Ting Peng pun pernah menggenggam tangannya, membopongnya dan didudukkan ke atas

pahanya, bahkan menciumi lehernya yang berbau harum.

Tapi Ting Peng tidak pernah mengajaknya naik ke atas ranjang.

Dia adalah seorang teman penghilang kebosanan yang sangat baik, tapi tak pernah bisa

merangsang napsu birahi kaum lelaki.

Mungkin juga hal ini dikarenakan bau harum yang terpancar keluar dari tubuhnya.

Bau harum itu merupakan semacam bau harum yang sangat istimewa, bau harum yang sudah

ada semenjak dilahirkan, cuma bau harum itu aneh, bukan bau harum bunga, juga bukan bau
harum yang bisa diperoleh dari benda lainnya.

Bau harum semacam ini hanya bisa mendatangkan semacam kesucian bagi yang mengendusnya.

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng bukan seorang yang saleh, diapun tidak pernah menganggap napsu birahi lelaki perempuan sebagai suatu yang berdosa, sebaliknya dia masih menganggapnya sebagai seseorang yang suci.

Maka dia ditipu mentah-mentah oleh Chin Ko cing yang menggelikan, dia dapat merasa gusar,
merasa sedih, putus asa dan lain-lainnya, karena dia merupakan seorang yang masih lengkap
perasaan serta napsunya.

Oleh karena itu ketika cinta kasihnya mulai tumbuh di hati Cing-cing, maka diapun amat setia
kepadanya.

Buktinya bujuk rayu dan rangsangan dari Cia Siau giok pun tidak mendatangkan pengaruh apa-apa baginya.

Oleh sebab itu, meski dia sudah terpengaruh oleh arak berisi obat perangsang yang dicampurkan dalam arak Pek hoa siang, dia masih tetap kukuh untuk melepaskan diri dari gaetan
dan pukulan Cia Siau giok.

Oleh karena itu pula dia lebih suka mengorbankan uang untuk membeli perempuan guna membereskan pengaruh racun obat perangsang yang mencekam tubuhnya, bahkan dengan cara itu pula dia hendak mengabarkan kepada Cing-Cing, betapa membutuhkannya dia akan perempuan.

Sewaktu Siau Im disodorkan kepadanya, ia melakukan tanpa perasaan canggung, karena Cing
Cing yang mengaturkan segala sesuatunya itu baginya...

Oleh karena itu, ketika Siau Hiang merangkak naik ke atas pembaringan dan membantunya mengenakan celana, dia merasa terkejut bercampur keheranan.

Buru-buru tegurnya.

"Siau Hiang, racunku telah punah semua"

Merah jengah selembar wajah Siau Hiang, serunya sambil mendorong tubuh pemuda itu

"Siapa sih yang mengajakmu membicarakan soal ini? aku hanya akan membantumu memakai celana dan menyuruhmu keluar sebentar"

"Mau apa keluar?"

"Mengapa kau tidak mencoba untuk melihat langit, sekarang sudah tengah hari, kedua perempuan-perempuan yang memperoleh penghargaan darimu sudah berdatangan untuk mengucapkan terima kasih kepadamu, apa kau tak akan keluar menyambut mereka dalam keadaan seperti ini bukan?

"Serahkan uang emas itu kepada mereka dan suruh mereka segera meninggalkan tempat ini,
buat apa mesti banyak ribut?"

"Tuan, kau tak boleh begitu, mereka juga manusia, setiap manusia mempunyai harga diri, kau
tak boleh bersikap begini terhadap mereka, terutama ada beberapa orang diantaranya menolak
untuk menerima uang emas tersebut"

"Mereka menolak uang emas itu? Apakah merasa kurang?" Ting Peng keheranan.

PDF BY KANG ZUSI

"Bukan kurang, semalam sepuluh tahil emas, nilai tersebut kelewat tinggi untuk mereka" kata
Siau Hiang tertawa, "karena berterima kasih maka mereka mengundang kongcu keluar, apalagi
tanpa mengerjakan apa-apa, begitu datang di jamu sekenyang-kenyangnya, lalu bergaul seperti
teman biasa, hal semacam ini belum pernah mereka jumpai sebelumnya, mereka terharu karena
dianggap sebagai teman, sekarang tentu saja merekapun rikuh untuk mendapat uang dari teman."

"Ehm. . . beberapa orang perempuan ini sungguh berjiwa besar dan punya kesetiaan kawan."

Siau Hiang tertawa, kembali katanya:

"Ada pula yang berkata, mereka merasa bangga karena orang yang mengundang mereka untuk menemani minum arak adalah Ting Kongcu yang termasyhur namanya dikolong langit, kemungkinan besar derajat mereka akan turut naik setelah kejadian ini, tentu saja merekapun tak
dapat menerima uang dari kongcu"

"Walaupun perkataan semacam itu sedikit merupakan kenyataan, tapi hal ini amat menarik
sekali, paling tidak mereka telah berbicara dengan sejujurnya."

"Apakah kongcu menganggap ucapan mereka dahulu bukan perkataan yang muncul dari hati sanubarinya!"

"Pelacur adalah manusia tak berperasaan, aku tak percaya kalau mereka memiliki perasaan
setia kawan""

"Pandangan kongcu terhadap kaum wanita kelewat sempit dan radikal ....."

"Agak tak mungkin, aku menghormati setiap wanita, tapi aku tak akan sungkan-sungkan terhadap perempuan rendah"

"Dari mana kongcu bisa tahu kalau mereka adalah manusia tak berperasaan dan tak setia kawan?" kata Siau Hiang tertawa, ""darimana pula kau bisa tahu kalau perasaan terharu mereka
bukan ungkapan perasaan yang sejujurnya?"

"Itu mah gampang dibuktikan, bukankah masih ada beberapa orang yang berada diluar?" Ting
Peng tertawa pula.

"Yaa, mungkin ada belasan orang di depan sana! Mereka bersikeras hendak bertemu dulu dengan kongcu sebelum berpamitan untuk pergi meninggalkan tempat ini""

"Waah, tampaknya aku harus pergi menjumpai mereka" kata Ting Peng sambil tertawa.

"Benar, entah perasaan yang sebenarnya atau setia kawan yang palsu, paling tidak kongcu
harus menemui mereka"

Ting Peng segera mengenakan pakaiannya, membereskan rambutnya dan berjalan keluar.

Betul juga perjamuan belum berakhir ada belasan orang pelacur, termasuk juga Hong hong
dan Sian-sian yang dijumpainya semalam masih menanti di situ.

"Aku telah membuat kalian menunggu kelewat lama" seru Ting Peng sambil tertawa cekikikan.

Suara pemberian salam yang merdu merayu segera bergema memecahkan keheningan kemudian Hong-hong berkata:

PDF BY KANG ZUSI

"Aaah, Ting kongcu jangan berkata begitu, perjamuan yang begini baiknya membuat kami merasa amat berterima kasih. . . "

"Semua orang tak usah sungkan-sungkan lagi." Kata Ting Peng tersenyum, "sebelumnya aku
harus menemani kalian untuk berpesta semalam suntuk, apa mau dikata istriku telah datang,
sedang akupun harus berbincang-bincang dengan istriku, bila aku kurang hormat harap kalian
semua sudi memaafkan."

Ucapan kongcu itu membuat kami semakin tak enak hati" kata Sian-sian cepat, walaupun kami
seringkali menemani orang minum arak, selama ini kami hanya berdiri melayani saja disamping,
sekalipun ada kalanya tamu menyuruh kami duduk, karena perbedaan tingkat kedudukan, paling
banter kami hanya memegang sumpit sebagai suatu pertanda belaka, tidak seperti kemarin kami
dapat makan minum dengan bebas merdeka."

"Itulah sebabnya kami merasa tak dapat menerima pemberian dari kongcu lagi, harap kongcu
dapat menerima kembali semua pemberian tersebut. . ." sambung Hong-hong.

(Bersambung ke Jilid 17)

Jilid : 17

HAL ini mana boleh jadi? Bagaimanapun juga aku telah membuat kalian kehilangan waktu yang berharga, untuk itu saja aku sudah merasa amat menyesal, apalagi kalian sudi memberi
muka untuk menghadiri perjamuan ini, bila tak mau menerima pemberian tersebut, hal ini
sepertinya terlalu tidak memberi muka kepada teman"

"Kongcu bersedia menganggap kami sebagai teman pun kejadian ini sudah cukup membuat kami merasa terharu.. mana boleh kuterima pemberian dari kongcu?"

"Sebagai teman, kita berkewajiban untuk saling menolong kesulitan orang, bahkan kalian pun
dapat memikul sedikit beban penderitaanku..?" kata Ting Peng tertawa.

"Ting kongcu suka bergurau, kami belum berhak untuk turut memikul kerisauan dari kongcu"
kata Sian-sian.

"Belum tentu begitu" sambung Hong Hong. "apa yang bisa kami lakukan, sudah pasti kongcu
tahu dengan jelas, asal kongcu menginginkan kami berbuat apa, katakan saja, sekalipun badan
harus hancur, kami tak akan menolak"

Ting Peng segera tertawa terbahak-bahak setelah mendengar perkataan itu.

"Haaahh. . . haaahh. . . haaahhh. . . baik, baik, cukup bersahabat, cukup bersahabat, tahukah
kalian penderitaan apakah yang merupakan penderitaan terbesar bagi diriku?"

"Soal ini . . . kami kurang begitu tahu"

"Penderitaan yang besar adalah uang emasku kelewat banyak sehingga tak tahu bagaimana caranya untuk menggunakannya, bila kalian adalah sahabatku, sudah sepantasnya untuk menggunakannya, sebab itu bila kalian menampik lagi, hal itu justru mencerminkan tindakan yang
kurang bersahabat"

Semua orang menjadi tertegun, siapapun tidak menyangka kalau Ting Peng bakal mengucapkan perkataan seperti itu.

Terdengar Ting Peng berkata lagi:

PDF BY KANG ZUSI

"Apalagi kalau dilihat dari sikap kalian yang belum pergi hingga sekarang, hal ini menunjukkan
kalau hubungan persahabatan kalian jauh lebih mendalam daripada orang lain, karena itu kalian
harus membantuku untuk meringankan sedikit penderitaanku lagi, Siau Hiang, beri tambahan
sepuluh tahil emas untuk setiap nona, utus orang untuk menghantar mereka kembali ke rumah
masing-masing"

Pada mulanya pelacur-pelacur itu merasa terkejut, menyusul kemudian dengan wajah berseri
mereka memburu datang sambil mengucapkan terima kasih.

"Tahu kalau hal ini merupakan penderitaan dari Ting Kongcu, kami pasti akan membantumu
untuk meringankannya sejak dulu"

"Aku adalah seorang yang menitik beratkan hubungan pada perasaan, suruh kalian
menanggung beban yang begini beratpun sudah merasa menyesal sekali, maka aku tak berani
untuk menambah beban kalian lebih berat lagi...."

"Aaah, aku hanya berkata saja! akupun tahu di dunia ini tiada penderitaan semacam ini,
apalagi tiada cara untuk membagikan uang seperti ini, kalau begitu ku ucapkan banyak terima
kasih atas pemberian dari kongcu . . . "

"Cuma, Hong Hong, aku sangat berharap, bisa mendengarkan sepatah katamu yang muncul
dari hati yang jujur, benarkah kalian tidak maui emasku itu?"

Hong Hong agak termenung sebentar, kemudian baru berkata:

"Bohong, walaupun kemarin hadir lima puluhan orang nona, tapi sebagian besar mereka
sudah berstatus tamu, hanya kami beberapa oranglah baru benar-benar melakukan

pekerjaan
seperti ini"

"Lantas?"

"Bagaimanapun juga, kami harus menampilkan suatu kelebihan yang menunjukkan kalau kami
lebih hebat. dari pada mereka, meski sepuluh tahil emas yang kami peroleh termasuk juga suatu
jumlah yang besar, tapi hal ini belum memperlihatkan profesi dan pekerjaan kami yang sesungguhnya, karenanya bagaimana pun juga kami harus mendapatkan persen sedikit lebih
banyak dari pada mereka untuk melindungi muka kami!"

"Maka kalianpun segera melaksanakan taktik mengembalikan dulu untuk kemudian meraih lebih banyak?"

"Dengan keroyalan kongcu, rasanya untuk mendermakan dua tahil emas setiap orang lagi tentunya tak akan keberatan bukan"

"Hebat, hebat, seandainya aku adalah seorang yang bodoh dan menganggap perkataan kalian
itu sesungguhnya, bukankah kerugian yang bakal kalian derita akan semakin besar?"

"Kami justru berharap demikian, jika Ting kongcu menganggap kami sebagai teman, maka hasil yang kami peroleh sudah pasti akan lebih besar lagi" kata Hong-Hong.

"Oooh.... mengapa begitu?"

"Pertama, secara berterus terang dan blak blakan kami dapat berkata bahwa Ting tayhiap,
kongcu nomor satu yang paling tersohor di dunia adalah sahabat kami dengan begitu tamu yang
akan menjadi langganan kami mendatang akan bertambah banyak, bahkan harganyapun akan

lebih tinggi berapa kali lipat selain dari masyarakat, menengah kamipun dapat bergerak di
kalangan atas, penghasilan kami pasti bertambah besar"

"Sungguh mengagumkan, apakah masih ada penghasilan lainnya!"

"Ada saja, keuntungan kedua akan kami raih dari Ting kongcu sendiri, setelah kau menganggap kami sebagai teman, seandainya suatu ketika kami menjumpai kesulitan dan minta
pertolonganmu, mungkin lima kali atau sepuluh kali lipat yang kami minta pun pasti akan kongcu
berikan"

"Yaa aku memang dapat berbuat begitu, asal punya uang tentu akan membantu teman, bagi diriku hal ini merupakan suatu pekerjaan yang terlalu gampang, Hong Hong dari sini mau tak mau
aku harus menyatakan kekagumanku kepada kalian, bagaimanapun juga cara kerja seorang ahli
memang berbeda dengan orang biasa"

Hong Hong segera tertawa.

"Tapi kongcu pun bukan seorang yang mudah dihadapi, hanya mendermakan sepuluh tahil emas, semua kesulitan sudah dapat teratasi, untung saja sedikit banyak kami sudah mempunyai
penghasilan, terima kasih kongcu, akupun tak usah mengucapkan kata-kata seperti sampai jumpa
lain waktu atau lain sebagainya, sebab aku tahu peristiwa semacam ini tak mungkin bisa kujumpai
untuk kedua kalinya""

Kemudian dengan penuh kegembiraan merekapun berlalu dari situ.

Sepeninggal mereka Ting Peng menghela napas panjang, kemudian tanyanya kepada Siau Hiang sambil tertawa .

"Sekarang apakah kau masih menganggap mereka berperasaan dan tahu setia kawan?"

Siau Hiang membungkam dalam seribu bahasa, tapi lama kemudian baru berkata sambil tertawa lembut. "Lonte tetap lonte! "

"Padahal ucapanmu sekarang serta pandangan salahmu terhadap mereka tadi yang percaya akan ucapan mereka bukanlah sesuatu yang aneh, sebab kau bukan lonte, memang betul lonte itu
tak berperasaan, tapi lontepun manusia, tak mungkin ia tak berperasaan"

"Kongcu" seru Siau Hiang tak tahan. "yang mengatakan lonte tak berperasaan adalah kau,
yang mengatakan lonte berperasaan juga kau, aku jadi bingung rasanya.

"Lonte bukannya tak berperasaan, kalau tak berperasaan mana mungkin sepanjang malam mereka dapat membuat orang terpesona dan terbuai dalam suasana yang indah? Kalau boleh dibilang sesungguhnya mereka sangat berperasaan" kata Ting Peng tertawa.

"Kalau amat berperasaan lantas bagaimana?"

"Bila perasaan mencapai titik jenuh, maka perasaan akan makin menipis, sekalipun amat berperasaan akhirnya pun akan berubah menjadi makin tak berperasaan.

"Kalau begitu, apakah merek sama sekali tidak memiliki perasaan yang asli?"

"Tidak, walaupun mereka amat berperasaan atau tidak berperasaan, bukan berarti mereka tidak berperasaan asli melainkan karena mereka kelewat banyak mendengarkan rayuan manis

PDF BY KANG ZUSI

dari kaum lelaki dan kelewat banyak harus berpura-pura memberikan cinta yang manis, akhirnya
perasaan yang sesungguhnya jadi terpendam di dasar hati dan tak gampang terungkapkan keluar."

Setelah berhenti sejenak, dia melanjutkan.

"Tapi suatu ketika, bila mereka benar-benar menaruh perasaan yang sebenarnya terhadap seseorang, maka mereka akan mencintai orang itu dengan setulus hati, mati hidupnya tak akan
dipikirkan dan mereka pun bersedia untuk mengorbankan segala sesuatunya, itulah sebabnya
banyak sekali cerita yang tragis dan mengharukan banyak terjadi dalam rumah pelacuran ."

"Kongcu, tampaknya pengertianmu terhadap kaum pelacur mendalam sekali ...." ujar Siau Hiang sambil tertawa.

Ting Peng turut tertawa.

"Mendalam sih tidak, cuma aku tahu mustahil aku bisa memperoleh cinta dan perasaan yang
sejati dari mereka . . . dalam keadaan seperti kemarin itu, karena sepuluh tahil emas murni masih
belum dapat memberi perasaan yang asli dari kawanan lonte itu."

"Paling tidak Kongcu toh seringkali bergaul dengan mereka?"

Kembali Ting Peng menggelengkan kepalanya berulang kali:

"Kalau dibicarakan, mungkin kau tidak percaya, kemarin baru pertama kali aku mengundang
pelacur untuk minum arak, selama hidup akupun belum pernah memasuki sarang pelacur walau
hanya satu kalipun, maka dari itu aku baru melakukannya dalam rumah penginapan dan

menyuruh
Tong Gi untuk mengundang semuanya itu, coba kalau aku sendiri yang bertemu dengan suasana
seperti ini, mungkin banyak lelucon yang bakal terjadi, sedang di luar rumah penginapan masih
banyak orang yang menantikan leluconku itu . . . ."

"Kongcu, di luar rumah penginapan sudah tiada orang lagi." Ucap Siau Hiang sambil tertawa.

Ting Peng agak terkejut setelah mendengar perkataan itu, serunya dengan cepat:

"Sudah tak ada orang lagi? Kemana larinya kawanan manusia yang menjemukan itu? Mereka sudah pada bubar?"

""Benar, sewaktu nona dan Siau Im masuk, budak menanti di luar, tapi selewatnya tengah malam mereka telah membubarkan diri, pergi sehingga seorangpun tak ada yang ketinggalan."

Ting Peng merasa amat terkejut, dia memang tak senang diikuti orang banyak, bahkan merasa
benci dan muak karena dikuntil orang terus menerus.

Tapi, setelah mengetahui kalau orang-orang itu lenyap tak berbekas secara tiba-tiba, timbul
perasaan tidak tenang di dalam hati kecilnya.

Biasanya, suatu peristiwa yang berlangsungnya sangat mendadak dan di luar dugaan, kejadian mana pasti akan membuat orang merasa terkejut bercampur tercengang.

Persoalan yang membuat orang bingung dan tidak habis mengerti, biasanya juga akan menimbulkan perasaan tak tenang, tak tentram bagi si orang yang menghadapinya.

Lantas, kemanakah perginya orang-orang itu ?"

PDF BY KANG ZUSI

Mengapa mereka membubarkan diri secara tiba-tiba dan pergi meninggalkan tempat itu?

oooOooo

PERISTIWA TAK TERDUGA

KEMANAKAH orang orang itu telah pergi?

Ting Peng bertanya kepada Ah Ku, pertanyaan itu seakan-akan suatu pertanyaan yang sia-sia
belaka, sebab sekalipun Ah Ku tahu, dia juga tak dapat menjawab.

Dia tak dapat berbicara.

Tapi bisu pun mempunyai cara untuk mengemukakan maksud hatinya, namun Ah Ku cuma menggeleng, ini pertanda, kalau dia benar-benar tidak tahu.

"Kemanakah orang-orang itu telah pergi?" Ting Peng bertanya kepada Siau Hiang sewaktu berada dalam kereta.

Siau Hiang menggelengkan kepalanya.

"Budakpun tak tahu, budak hanya menyaksikan mereka pergi meninggalkan tempat itu satu persatu dan amat tergesa-gesa, seperti telah terjadi suatu peristiwa besar yang amat serius, tapi
budak bertugas menjaga rumah penginapan, sehingga tak mungkin budak bisa pergi mengikuti
mereka dan menyelidiki apa gerangan yang telah terjadi."

"Bukan itu yang kutanyakan" kembali Ting Peng menggeleng, "persoalan ini sudah kutanyakan
sekali dan kaupun telah menjawab, sekalipun ditanyakan sekali lagi tak mungkin bisa muncul
jawaban yang baru."

"Lantas apa yang kongcu tanyakan?" tanya Siau Hiang dengan wajah tertegun.

"Yang kutanyakan adalah Cing-cing dan Siau Im?"

"Mereka telah pergi!"

"Akupun tahu kalau mereka telah pergi, yang kutanyakan sekarang kemanakah mereka pergi?

Dan apa yang mereka lakukan?"

"Budakpun tidak tahu, ketika fajar menyingsing tadi, nona memanggil budak untuk masuk,
setelah berpesan kepada budak untuk melayani keperluan Kongcu diapun mengajak Siau Im

berlalu dari situ"

"Apakah tidak mengatakan hendak ke mana dan tidak mengatakan pula karena apa ?"

"Tidak, budk tidak pantas untuk menanyakan hal ini, dan lagi tak dapat bertanya."

"Aku adalah suaminya, paling tidak dia harus memberitahukan hal ini kepadaku"

Siau Hiang tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Kongcu, cinta nona kepadamu lebih dalam daripada samudra, dia tak nanti akan melakukan
perbuatan yang akan membahayakan keselamatan jiwamu, apalagi melakukan suatu perbuatan
yang akan menyakitkan hati. . . "

"Aku percaya akan hal ini, tapi sebagai seorang istri, dia seharusnya menemani suaminya"

"Nona berbeda dengan istri-istri yang lain, dia bukan manusia, dia adalah rase"

"Kalau rase lantas kenapa?"

"Rase mempunyai kehidupan ala rase, kehidupannya tidak terdapat dalam alam semesta ini,

kehidupan rase berada di tengah gunung yang terpencil, di dalam kuil yang terbengkalai atau di
tempat-tempat yang tak ada manusianya?"

"Kalau memang begitu, mengapa semalam dia datang ke kota yang amat ramai ?"

"Kalau datang untuk sementara waktu sih boleh, tapi kalau kelamaan bisa merusak kepandaian yang sedang dilatihnya"

"Tapi dia toh meninggalkan kau di sini untuk melayani aku?"

Agak memerah paras muka Siau Hiang, ujarnya kemudian:

"Budak bukan rase, aku adalah manusia biasa, karena itu hal semacam itu tidak berlaku bagiku"

Ting Peng segera tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . tak heran kalau aku tak berhasil menemukan

ekor di
belakang pantatmu"

Paras muka Siau Hiang berubah semakin merah lagi, bisiknya dengan suara lirih:

"Kongcu, apakah berhasil menemukan ekor di belakang tubuh nona dan Siau Im?"

"Soal ini mah rasanya belum berhasil kutemukan."

Siau Hiang segera tertawa.

"Bila rase ketahuan ekornya, dia tak. berhak untuk mendatangi alam semesta ini, dia lebih
pantas menjadi rase saja""

Sekarang lagi-lagi Ting peng tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhhh. . . haahhh. . . haaahhhh. . . setelah mendengar ucapanmu itu, aku jadi kebingungan sendiri untuk membedakan kau adalah manusia rase"

oooOooo

SIAU HIANG bukan rase, karena dia sama sekali tidak menunjukkan hawa seekor rase.

Rase tidak bisa hidup dalam kesepian, tapi Siau Hiang dapat di hidup ditengah kesepian.

Rase mempunyai kemampuan yang hebat dengan akal muslihat yang hebat pula, tapi Siau Hiang amat sederhana, dia pandai ilmu silat, tapi tak pandai segala macam ilmu sesat..

PDF BY KANG ZUSI

Rase membutuhkan teman, entah rase langit juga butuh, rase yang berjiwa juga boleh, rase
liar pun boleh juga, ke tiga jenis rase tersebut semuanya membutuhkan teman.

****

Halaman 19 - 20 hilang

****

Karena perempuan pertama yang dijumpainya adalah perempuan dari jenis yang merangsang dan jalang, perbuatan perempuan itu telah melukai hatinya. oleh karena itu dia paling memandang
rendah perempuan yang dengan mudah mempersembahkan tubuhnya kepada kaum pria.

Sekalipun dia bukan seorang yang suci, tapi cintanya adalah cinta yang suci, meski Cia Siau
giok telah merayunya dengan ilmu merayu yang hebat, alhasil dia malah kena dihajar keras-keras.

Berada bersama perempuan seperti Siau Hiang merupakan kehidupan yang paling digemarinya, mereka tanpa tujuan, tak ada urusan penting, maka keretapun bergerak sangat
lambat.. mengelilingi tempat-tempat yang berpemandangan alam indah.

Ting Peng adalah seorang pemuda yang cerdas, tapi tak banyak buku yang dibaca. Sewaktu masih muda, dia hanya berpikir untuk mencari nama lewat ilmu silat sehingga sebagian besar
waktunya dikorbankan untuk melatih ilmu pedang, seandainya dia tak bersua dengan Liu Yok
siong, mungkin dia akan menjadi seorang jago pedang muda yang ternama, tapi tak akan bisa
mencapai seperti Ting Peng sekarang.

Karena itu perjalanan ini adalah suatu perjalanan pulang, dia ingin kembali ke

perkampungan
Siang siong san ceng yang berhasil direbutnya dari Liu Yok siong serta perkampungan megah
yang dibangunnya di hadapan perkampungan Siaang siong san-ceng ketika dia hendak memberi
pukulan batin terhadap Liu Yok siong.

Tempat itu bukan desa kelahirannya tapi disitulah terletak rumahnya, apalagi di rumahnya
masih terdapat istrinya Cing Cing sedang menunggu.....

Walaupun Cing Cing tak pernah memberitahukan kepadanya kemana dia telah pergi, tapi dia
pasti akan pulang ke rumahnya.

oooOooo

KERETA mereka sudah hampir mendekati kota Hang ciu.

Ah Ku duduk di depan menjadi kusir kereta, sedang Siau Hiang duduk di sisinya dengan bau
harum semerbak tersiar keluar dari tubuhnya.

Satu-satunya yang berbeda adalah di belakang kereta sudah tidak nampak lagi kawanan jago
silat yang mengikutinya.

Bahkan yang membuat Ting Peng merasa keheranan adalah selama beberapa hari ini, suasana sepanjang jalan yang dilaluinya amat sepi dan hening.

Bila berada di dalam kota yang ramai, tentu saja tidak bisa menghindari orang lain. Tapi orang-
orang itu selalu berusaha untuk menghindari dirinya.

PDF BY KANG ZUSI

Bila dia sampai dirumah penginapan, maka seisi penginapan akan melayani keperluannya dengan sikap yang luar biasa, kemudian bila keesokan harinya dia berangkat meninggalkan
penginapan tersebut, tentu ia akan menjumpai penginapan yang besar tersebut hanya didiami
mereka bertiga, sementara lainnya secara diam-diam telah pindah dari situ.

Kemudian bila dia memasuki rumah makan, rumah makan yang semula ramai dan penuh akan berubah menjadi hening dan serius, kemudian bila ia meninggalkan tempat itu akan dijumpai
dalam ruangan rumah makan yang begitu luas tinggal mereka semeja.

Sepanjang jalan, tak seorang manusiapun yang berani memandang sekejappun ke arahnya.

Bila berada dijalan raya, kereta mereka dapat berjalan dengan leluasa dan bebas tak usah
kuatir menumbuk orang, karena di sekelilingnya tak pernah ada orang.

Seakan-akan kemunculannya membawa sesuatu penyakit menular yang berbahaya.

Ting Peng merasa amat keheranan, dia menanyakan persoalan ini kepada Siau Hiang.

Sambil tertawa Siau Hiang menjawab:

"Kongcu adalah seorang jago lihay nomor wahid dikolong langit, tentu saja mereka tak berani
datang mengusik"

"Apakah setiap orang yang berhasil mencapai tingkat kedudukan yang tertinggi melulu akan
mengalami suasana seperti ini?

""Mungkin saja begitu! Cia Siau hong pernah mengalami suasana seperti ini, itulah sebabnya
ada sementara waktu dia meninggalkan pedangnya, meninggalkan nama besarnya sebagai

Sam
sauya untuk menyembunyikan diri dalam sebuah rumah penginapan kecil dan hidup sebagai seorang kacung kuda""

Tapi, Cia Siau hong tak mungkin seperti keadaanku sekarang bukan...

""Benar, kongcu lebih beruntung nasibnya dari pada dia, kau pun lebih gagah, ilmu pedangnya
memang tiada bandingannya, tapi mempunyai banyak musuh, banyak pula orang yang merasa tak
puas dan datang mencarinya untuk beradu pedang, ingin membunuhnya, ia tak berteman, yang
ada hanya sekelompok musuh besar, sebab itu dia tak pernah mempunyai waktu senggang untuk
hidup bersantai, dia harus menghadapi sergapan dan serangan yang datangnya bertubi-tubi"

"Aku pun telah mengikat tali permusuhan dengan banyak orang"

Siau Hiang tertawa.

"Tapi golok sakti yang kongcu miliki sekarang jauh lebih hebat dari pada ilmu pedang keluarga
Cia waktu itu. sehingga dengan begitu musuh besarmu tak ada yang berani datang untuk mencari
gara-gara dengan kau"

Dengan cepat Ting Peng menggelengkan kepalanya berulang kali.

Aku rasa persoalannya bukan sesederhana itu.

"Kalau memang demikian, sudah pasti ada suatu rencana besar yang sedang dijalankan, siap
untuk menghadapi kongcu, dan saat-saat seperti sekarang adalah saat tenang sebelum tibanya
hujan badai yang maha dahsyat""

PDF BY KANG ZUSI

"Yaa, mungkin saja memang demikian" Ting peng tertawa "aku berharap mereka bisa datang secepatnya, daripada aku harus merasa murung bercampur kesal"

"Tapi hingga kini kongcu belum tahu siapakah musuh kita itu" seru Siau Hiang dengan wajah
murung, "biasanya musuh yang bersembunyi dibalik kegelapan merupakan musuh yang paling
menakutkan".

Mendadak ia berhenti dan tidak berbicara lagi, sebab ia melihat Ting Peng berkerut kening
sambil menutupi hidungnya dengan tenang.

Hanya sewaktu mengendus bau busuk yang menusuk hidung saja, orang akan menutupi hidungnya dengan tangan.

Siau Hiang adalah gadis yang berbau harum, tentu saja bau busuk tersebut bukan muncul dari
tubuhnya, bau busuk tersebut berasal dari dalam hutan di tepi jalan.

Ting Peng segera menitahkan kepada Ah Ku untuk menghentikan keretanya dan masuk ke hutan untuk memeriksa keadaan di situ, akhirnya mereka berhasil menemukan sumber dari bau
busuk tersebut. . . bau bangkai manusia.

"Yaa, bau busuk yang keluar dari mayat-mayat sekawanan manusia yang telah hancur dan mulai membusuk."

Tentu saja bau bangkai tiada yang harum, semakin busuk dan rusak keadaan mayat tersebut
baunya semakin menjadi. . . .

Siapa orang yang tewas di situ dan dibiarkan membusuk di dalam hutan di tepi jalan?

oooOooo

BANJIR DARAH DIMANA-MANA

BAU mayat merupakan sejenis bau busuk yang paling sukar ditahan baunya.

Bau adalah sejenis udara busuk tapi selamanya bukan suatu yang memuakkan.

Misalnya bau busuk yang keluar dari durian, semakin baunya tajam, semakin menggairahkan

orang yang hendak memakannya.

Ada orang yang ingin membuka kakinya yang telah bersepatu berhari-hari, mencampuri keringat kaki dengan lumpur lalu membuatnya suatu bulatan, konon bila endus didekat lubang
hidung, bau tersebut merupakan suatu kenikmatan yang tak terkirakan.

Ada pula orang yang suka makan telur asin yang bau, ikan bau, daging bau atau sayur asin
bau.

Bahwa ada pula yang suka mengendus bau kentut sendiri, sudah tahu kalau kentut itu bau,

tapi bila ia berkentut hidungnya selalu mengendus bau kentut dengan penuh kenikmatan.

Anjing suka makan najis.

Dan masih banyak lagi bau busuk yang digemari manusia atau binatang, hal-hal aneh seperti

itu sudah bukan merupakan suatu keanehan lagi.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi tak mungkin ada orang yang suka mengendus bau busuk yang tersiar keluar dari mayat
yang telah rusak dan membusuk.

Sebab bau busuk tersebut merupakan sejenis bau yang memuakkan, bau busuk yang penuh dengan pancaran kematian dan keseraman yang menggidikkan bulu roma.

Hanya ada dua jenis binatang yang tidak muak terhadap bau busuk semacam ini.

Pertama adalah lalat dan kedua adalah ulat pembusuk.

Konon di gurun pasir terdapat pula sejenis burung elang pemakan bangkai, burung-burung
itupun tidak muak terhadap bau busuk bahkan paling menggemarinya, dari tempat yang amat jauh
mereka sudah dapat mengendus bau bangkai dan datang untuk menikmatinya.

Tapi di wilayah kanglam, tiada burung pemakan bangkai seperti itu.

Yang di jumpai disitu hanyalah lalat hijau berkepala merah serta ulat-ulat pembusuk yang
bergerak ke sana kemari.

Ketika Ting Peng berjalan masuk ke hutan, "Nguuung .... !" "segerombol lalat besar segera
berterbangan ke angkasa, kemudian pelan-pelan hinggap kembali di atas mayat-mayat tersebut.

Mayat yang berserakan di situ berjumlah puluhan sosok lebih, saat kematian mereka pun
belum terlalu lama, karena bau busuk hanya ke luar dari dalam lubang hidung dan mata mereka,
meski isi perut mereka sudah mulai membusuk, namun belum sampai merembes ke luar.

Tapi ulat-ulat pembusuk itu sudah menyebar sampai di mana-mana, ulat-ulat tersebut

sudah
merangkak keluar dari balik lubang telinga dan lubang hidung mayat tersebut.

Kalau di lihat dandanan mereka, kawanan tersebut merupakan jago persilatan, senjata berserakan disekitar tubuh mereka, hanya saja golok dan pedang itu belum diloloskan dari
sarungnya atau baru saja diloloskan setengah.

Dengan memaksakan diri Ting Peng menutupi hidung dan memeriksa salah satu mayat tersebut, setelah dibolak-balik ke sana kemari dan diperhatikan beberapa saat, ia jumpai mayat itu
berada dalam keadaan utuh dan tidak ditemukan mulut luka apa-apa.

Satu-satunya penyebab kematian mereka adalah sebuah pukulan di atas tenggorokannya, seperti terhajar oleh telapak tangan, pukulan yang mematikan tersebut hanya meninggalkan
segumpal warna hijau yang telah meremukkan tulang tenggorokan mereka.

Puluhan sosok lainnya semua berada dalam keadaan seperti itu, tanpa terasa Siau Hiang

menjerit kaget.

"Mengapa kau berteriak?" tiba-tiba Ting Peng berpaling sambil menegur.

"Mayat . . . mayat. . . mayat itu. . ."

"Kau kenal dengan mereka?"

Siau Hiang sangsi sejenak lalu mengangguk.

"Yaa, mereka adalah orang-orang yang mengikuti di belakang kereta kongcu berapa hari

berselang"

PDF BY KANG ZUSI

"Aneh, mereka hanya sekelompok manusia dari golongan kelas tiga, tak mungkin bisa mengikat tali permusuhan dengan jago-jago lihay, siapakah yang telah membinasakan mereka?"

"Sekali lagi dia memeriksa sekejap mayat-mayat itu kemudian sambungnya lebih jauh:

"Mereka semua mati karena tulang tenggorokannya hancur dihajar orang dengan telapak tangan, sudah pasti orang yang melakukan pembunuhan ini adalah seorang jagoan yang berilmu
amat tinggi.

Ah Ku maju ke muka dan mengusap tenggorokan beberapa sosok mayat itu dengan tangannya kemudian merentangkan telapak tangannya untuk diperlihatkan kepada Ting Peng.

Telapak tangannya berwarna hitam oleh sebab itu dapat kelihatan jelas kalau diatasnya tampak sedikit serbuk perak yang halus.

"Aaaah Gin liong jiu (tangan sakti naga perak)! Pekik Siau hong dengan perasaan kejut bercampur keheranan.

"Apakah sih Gin liong jiu itu?" tanya Ting Peng hambar.

Siau Hiang agak termenung sejenak kemudian baru berkata:

"Gin Liong jiu adalah semacam ilmu silat, juga seorang manusia, lengan orang ini terbuat dari
perak, golok maupun pedang tak nanti mampu membacok kutung lengan tersebut, tapi bila dia
hendak membunuh orang maka dicekiknya leher orang itu dengan tangan perak hingga tulang
leher orang itu hancur dan tewas"

"Aaaaah masa orang itu sudah betul-betul kebal sehingga tidak kuatir dipukul maupun dibacok?"

"Soal ini budak kurang begitu tahu" kata Siau Hiang takut, "agaknya dia mengenakan sarung
tangan yang berwarna perak badannya mengenakan kaos kutang yang bersisik perak, mukanya
memakai topeng berwarna perak dan kepalanya mengenakan kopiah perak ...."

"Waaah, kalau begitu dia kan menjadi seorang manusia perak" ujar Ting Peng tertawa.

"Kongcu, budak bukan lagi bergurau, dalam dunia persilatan benar-benar terdapat manusia
semacam ini, dia adalah salah seorang diantaranya empat Tianglo perkumpulan Mo kau"

"Empat tianglo dari Mo kau?" Siau Hiang manggut-manggut.

"Benar, Mo kau mempunyai empat orang tianglo, mereka adalah Kim Say (singa emas), Gin
Liong (naga perak), dan Thi Yan (walet baja)"

"Ooooh . ...bukankah Thi-Yan tianglo adalah sepasang suami istri yang tangannya kena kukutungi?"

"Benar, suami istri berdua itu menamakan dirinya sebagai Thi Yan-Siang hui (walet baja
terbang bersama), tapi hanya suaminya yang menjadi tianglo cuma saja lantaran suami istri
berdua itu selalu berada bersama dan tak pernah berpisah satu sama lainnya dimana dan disaat
apapun selalu bersama maka nama Thi-Yan-Siang hui baru termasyhur sekali dalam dunia persilatan"

PDF BY KANG ZUSI

Ooooh, kalau begitu Gin liong datang mencari aku utuk membalaskan dendam bagi Thi Yan
siang hui, tapi toh aku yang telah mengutungi lengan mereka, sepantasnya jika ia datang
mencariku, mengapa orang-orang itu yang dibantai olehnya?"

Siau Hiang seperti hendak mengucapkan sesuatu, tapi akhirnya niat tersebut diurungkan .

Ting Peng menjadi tak sabar, segera tegurnya.

"Siau Hiang, bila ada perkataan utarakan saja berterus terang, jangan ragu-ragu macam begitu."

"Soal ini budak kurang jelas. tapi banyak kudengar orang luar berkata konon diantara empat
tianglo dari Mo kau, Kim say, Gin liong dan Thi yan telah berkhianat kepada Mo kau"

"Ooh..., dari suatu perguruan kalau ada tiga orang tianglo diantaranya yang telah berkhianat,
bukankah berarti perkumpulan mereka sudah mendekati kepunahan?"

"Sewaktu Mo kau malang melintang dalam dunia persilatan dulu, banyak perguruan besar yang terdesak hingga tak mampu mendongakkan kepala. Kelima orang Ciangbunjin dari lima
partai besar selalu berusaha keras untuk menanggulangi keadaan tersebut, akhirnya secara
beruntun ketiga orang tianglo Mo kau itu berhasil mereka suap, apalagi setelah memperoleh
bantuan dari Cia sam sauya dari perkampungan Sin kiam san ceng berbondong-bondong mereka
menyerbu markas besar Mo kau kemudian mengeroyok kaucu dari Mo kau hingga terjatuh dari
jurang dan mati seketika sejak saat itulah pamor Mo kau kian lama kian bertambah pudar"

"Thi yan tianglo memiliki lencana bebas dari kematian, mungkinkah mereka peroleh lencana
tersebut waktu itu?"

"Mungkin saja, Seperti yang diketahui selama memangku jabatan sebagai tianglo dalam Mo
kau, mereka kelewat banyak membunuh orang-orang persilatan, untuk menghindari pembalasan
dendam keturunan dari korban pembunuhnya di kemudian hari, kelima orang ketua partai besar
pun bersama-sama menghadiahkan sebuah lencana bebas dari kematian-kematian untuk mereka.

"Kalau toh kekuatan Mo kau sudah begitu besar, kedudukan ke empat orang tianglo itupun begitu tinggi, mengapa mereka mau berkhianat kepada perkumpulan Mo kau?"

"Waaah, kalau soal itu mah budak kurang tahu"

"Tapi toh ada khabar anginnya bukan?."

"Pada hakekatnya persoalan tersebut merupakan suatu rahasia yang sangat besar kecuali Ciangbunjin dari lima partai besar, sedikit sekali ada orang yang mengetahuinya sebab Mo kau
sendiri sebenarnya memang satu perkumpulan rahasia meski kekuasaan sangat besar namun amat jarang melakukan tindakan secara terbuka, bahkan ada sekawanan jago persilatan yang
malah tak tahu kalau dalam dunia persilatan terdapat suatu perkumpulan semacam ini, tak heran
kalau khabar angin tentang merekapun tidak banyak jumlahnya"

"Darimana pula kau bisa tahu?"

Siau Hiang agak tertegun kemudian baru sahutnya:

"Oleh karena budak selalu mengikuti siocia dan berhubungan dengan siluman rase seperti

yang diketahui siluman rase mempunyai kepandaian yang hebat dengan memiliki kemampuan untuk mengetahui segala-galanya, sedang budakpun amat gemar mendengarkan kisah-kisah

PDF BY KANG ZUSI

cerita tentang dunia persilatan, sedikit-sedikit akhirnya membukit, itulah sebabnya hamba jadi
mengetahui akan kejadian tersebut"

"Oooh, apakah Cing cing pun tahu juga?"

"Apa yang diketahui nona jauh lebih sedikit daripada yang budak ketahui, dia melatih ilmu rase
langit, hakekatnya dia tak ambil perduli terhadap segala macam masalah yang terjadi dialam
semesta ini"

"Lalu siapa yang mengetahui paling banyak?"

Siau Hiang segera tertawa.

"Mungkin saja tak ada, budak adalah orang paling tahu banyak tentang persoalan dalam,
dunia persilatan. karena budak selalu memperhatikan dengan seksama, nona minta kepada budak
agar selalu mendampingi kongcu, hal inipun dikarenakan kongcu mengetahui persoalan tentang
dunia persilatan kelewat sedikit, ia minta kepada budak agar selalu memberikan gambarangambaran
untuk kongcu pertimbangkan"

"Tapi.... kau toh buktinya tidak mengetahui tentang masalah yang sedang kita hadapi sekarang?"

"Bukankah budak sudah bilang pembunuhnya adalah Gin liong tianglo?"

"Tapi persoalan tentang Gin liong tianglo tidak banyak yang kau ketahui, seperti misalnya
mengapa dia sampai menghianati Mo kau, mengapa harus membunuh orang-orang itu? Paling
tidak, kau toh mesti memberikan sebuah jawaban yang jelas kepadaku"

"Besok budak akan mencoba untuk menyelidiki persoalan itu, bila sudah ada hasilnya akan
kulaporkan kepada kongcu, setuju bukan ....?"

"Apakah besok kau sudah tahu? Kau akan menyelidikinya dari siapa?"

""Asal budak lakukan ilmu mengundang rase dan menanyakan soal ini kepadanya, segala

persoalan akan menjadi jelas dengan sendirinya"

"Oooh, kau pandai ilmu memanggil rase?"

"Benar, majikan tua adalah kaisar dari para rase, setiap rase yang ada di dunia ini di kuasahi

oleh majikan tua, tentu saja budakpun mengerti tentang ilmu memanggil rase"
Ting Peng tidak banyak berbicara lagi, dia cuma memandang sekejap ke arah Siau Hiang,

setelah itu manggut-manggut dan membungkam dalam seribu bahasa.

Siau-Hiang sendiripun tidak berbicara lagi, untuk sesaat suasana menjadi hening sepi...

oooOooo

SARANG KELINCI

TING PENG telah sampai dirumah.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi Cing-cing tak ada dirumah, Siau Im juga tak ada dirumah, mereka sama sekali belum pulang ke rumah"

Hanya Liu Yok siong yang menjemukan berada seorang di situ.

Dengan gaya yang tengik dia berjalan mendekat, lalu berkata:

"Suhu kau orang tua telah kembali?"

Yaa aku sudah kembali " sahut Ting Peng sambil tertawa " Song ji dalam kepergianku kali ini
tentu kau sangat repot dirumah"

"Aaaah mengapa suhu berkata begitu? Hal tersebut sudah merupakan kewajiban dari tecu, harap kau orang tua jangan berkata demikian"

Kemudian dengan nada menyelidik dia bertanya lagi:

"Konon suhu telah berjumpa dengan Cia Siau hong dalam perjalanan kali ini?"

"Ehmm, yaa betul aku memang telah bersua dengannya, apa pula yang sempat kau dengar?"

"Soal pertarungan antara suhu dengan Cia Siau hong, di luar santer tersiar berita yang
mengatakan suhu telah menang, tapi ada pula yang mengatakan suhu kalah, bahkan ada pula
yang mengatakan kalian berimbang, tiada yang menang dan tiada yang kalah, tecu tak tahu
manakah yang benar""

"Lantas menurut pendapatmu? seharusnya termasuk yang mana?"

"Tecu benar-benar tak tahu, Itulah sebabnya tecu mohon penjelasan dari suhu"

"Kau mengharapkan aku menang? Ataukah kalah ?"

"Soal ini. . . tentu saja tecu mengharapkan kemenangan berada di pihak suhu, dengan begitu

seandainya orang lain menanyakan soal ini kepada tecu, tecupun merasa agak bangga"

"Kalau begitu, katakan saja demikian kepadanya"

Liu Yok siong nampak agak tertegun, kemudian serunya:

"Jadi suhu benar-benar telah berhasil mengalahkan dia?"

Ting Peng tertawa.

"Asal kau berkata demikian, sudah pasti tak ada orang yang membantah, termasuk Cia Siau

hong sendiripun tak akan membantah"
"Kalau benar suhu yang menang, mengapa ada orang yang menyatakan bahwa suhu kalah

atau seimbang?"

Kembali Ting Peng tertawa.

"Itukan cuma berita belaka, karena akupun tidak membantah"

Liu Yok siong semakin tertegun. .

PDF BY KANG ZUSI

"Sebenarnya apa yang telah terjadi?"

"Bila kau ingin mengetahui kenyataan yang sebenarnya, maka beginilah kejadiannya, meski
kau meski kami berdua telah bersua muka, namun hanya melakukan sesuatu perbincangan yang
mendalam, tak sampai melakukan pertarungan apa-apa. . . ?"

"Tidak sampai bertarung ?"

"Benar, tidak sampai bertarung, tapi kami benar-benar telah melangsungkan suatu duel sengit"

"Kalau tidak bertarung, bagaimana mungkin bisa berduel sengit? Apakah kalian bertempur
secara lisan?"

"Itu pun tidak. Kami hanya saling bertukar pikiran saja tentang pengetahuan kami dalam ilmu
silat, akhirnya kedua belah pihak sama mendapatkan penjelasan yang amat bermanfaat, aku dan
dia sudah tak perduli tentang soal menang kalah lagi setelah pedang saktinya dan golok saktiku
dilancarkan bersama, siapa pun tak berhasil mematahkan jurus serangan dari lawannya, aku bisa
saja mati di ujung pedangnya, tapi diapun akan tewas pula di ujung golokku, sebab itu diantara
kami berdua sudah tidak persoalkan menang kalah lagi"

"Masa menang kalah saja tak bisa dibedakan?"

Ting Peng tertawa.

"Ya, dalam hal ini dibilang seimbang atau sama kuat, siapa lebih lihay dan siapa lebih lemah

tentu saja ada cuma tiada orang yang akan memperebutkan soal menang kalah tersebut, yang di
maksud menang setingkat adalah lebih mampu untuk mengendalikan jurus serangan sendiri,
sehingga bila mana perlu bisa menarik kembali ancamannya dan tak sampai melukai pihak lawan"

"Lantas. apakah bagi diri pribadi pun bisa aman dan selamat?"

"Tidak, kecuali kalau pihak lawan pun memiliki kepandaian yang sama lihaynya, kalau tidak,
hanya akan mati ditangan lawan saja. Menggunakan kematian untuk mencari kemenangan, haaahh ...haaaahhh ....dia bukan orangnya keputusan"

"Kemudian?" Liu Yok-Siong seperti agak kecewa.

"Mungkin saja di kemudian hari, bila kami berdua sudah tak ingin hidup lagi, kami baru akan
mencari lawan untuk berduel dan menggunakan kematian sendiri untuk menentukan kepandaian
siapakah yang lebih hebat"

"Seperti Yan Cap-Sah mengalahkan dia dahulu?"

"Tidak sama, Yan Cap-sa belum dapat mengendalikan jurus pedang sendiri, dia hanya lihay
dalam jurus serangan tapi akhirnya harus berkorban juga oleh jurus serangannya, berbeda dengan
Cia Siau Hong yang dapat mengendalikan jurus serangannya, olieh sebab itulah Yan Cap-sa kalah
di tangannya "

"Tentang soal ini, tecu amat bodoh harap suhu bersedia banyak memberi petunjuk..

"Dia menang karena dia hidup dan Yan Cap sa kalah karena dia mati, bukankah hal ini merupakan sebuah bukti yang jelas"

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi bukankah hal itu malah bertolak belakang dengan apa yang suhu katakan barusan?"

"Benar, kelihatannya bertolak belakang, tapi dalam kenyataan tidak bertolak belakang, bila
seseorang dapat membuat musuh yang mengalahkan dirinya bunuh diri, hingga selembar jiwa
sendiri selamat, apakah orang ini bisa dikatakan sebagai pihak yang kalah."

Liu Yok siong menghela napas.

"Teori suhu kelewat dalam, tecu benar-benar tidak habis mengerti" katanya.

"Yaa, hal ini tak bisa disalahkan, sebelum ilmu silatmu berhasil mencapai tingkatan yang tinggi,
memang tidak mudah untuk memahami akan hal tersebut, cuma asal kau bisa memahami apa yang kukatakan maka kemajuan yang kau raih akan pesat sekali, bahkan meningkat selangkah
lebih ke atas, kau dapat menjadi seorang jagoan ke tiga"

"Jago ke tiga?"

"Benar, aku, Cia Siau hong berada di muka mu, kau tak nanti bisa melampaui kami"

Menghadapi sikap angkuh yang menggemaskan ini Liu Yok siong benar-benar merasa amat gemas, kalau bisa dia ingin mencengkeram tubuh Ting Peng lalu menginjaknya keras-keras.

Tentu saja hal demikian itu tak bisa dia lakukan, maka sambil tertawa merendah ujarnya:

"Aaaah, tecu tak berani sebanding dengan suhu bisa menjadi jagoan nomor tiga pun, sudah
lebih dari cukup"

"Bagus sekali" Ting Peng tertawa, ""anak pintar memang bisa diberi pelajaran, tidak

sulit
sebenarnya bila kau ingin mencapai ke tingkatan seperti itu, cuma mesti melakukan seperti apa
yang kukatakan"

"Silahkan suhu memberi petunjuk""

"Carilah sebuah tempat untuk memisahkan diri dari keramaian dunia, berlatihlah tekun selama
sepuluh tahun dengan menghadap ke dinding, selama sepuluh tahun ini, kau harus melupakan
segala-galanya, agar dirinya menjadi kosong tanpa suatu beban, lupakan segenap kepandaian
silatmu dulu, maka bila kau munculkan diri lagi, kau sudah akan menjadi jagoan yang tiada
tandingannya lagi di dunia ini."

"Masa begitu gampang?" Liu Yok siong agak kecewa.

"Jangan kau anggap cara itu gampang, sesungguhnya kau sudah memiliki dasar ilmu silat
yang sangat baik, yang kurang adalah perasaan dan pikiranmu belum dapat berpadu, seandainya
kau bisa mengosongkan pikiran sehingga perasaan dan pikiran berpadu, sekalipun menggunakan
sebuah jurus serangan yang paling sederhanapun akan menghasilkan suatu kekuatan yang luar
biasa."

"Tecu mengerti, itulah suatu tingkatan ilmu silat yang luar biasa, sayang tecu bukan termasuk
manusia yang berbakat demikian."

"Kalau begitu, selama hidup kau hanya akan tersangkut pada tingkatan kelas dua saja."

"Tecu Cuma berharap bisa menjadi jagoan yang paling top diantara jago-jago kelas dua saja,

sebab hal itu sudah lebih dari cukup bagiku."

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng segera tertawa.

"Kalau begitu mah gampang sekali, bila ada waktu senggang, belajarlah dari Ah Ku, asal kau
bisa mempelajari satu dua macam saja kepandaiannya, kau akan menjadi seorang jagoan yang

paling top."

"Manusia macam apakah yang dimaksudkan sebagai manusia top?"

"Seperti ciangbunjin lima partai besar, juga seperti suhengmu dulu Lim Yok peng"

"Konon Lim Yok peng juga dikalahkan di ujung golok suhu" kata Liu Yok siong sambil

menghembuskan napas panjang.

Ting Peng segera tertawa.

"Itu mah bukan bertanding namanya, Kau adalah muridku sedangkan dia adalah suhengmu,
aku hanya memberi pelajaran saja kepada seorang angkatan muda, oleh karena itu aku hanya
mengutungi pedangnya menjadi dua bagian, siapa tahu kalau nyalinya kelewat kecil, ternyata dia
menjadi bodoh karena ketakutan."

Selama hidup Liu Yok siong tak pernah menaruh kesan baik terhadap kakak seperguruan itu,
tapi sekarang dia merasa sakit hati atas kekalahan yang diderita kakak seperguruannya itu, dia
ingin menghadiahkan pula sebuah bacokan ke atas kepala Ting Peng.

Cuma sayang hal itu hanya berani dipikir dalam hati saja dan tak punya keberanian untuk
melaksanakan secara nyata.

"Song ji" terdengar Ting Peng bertanya:

"Dalam dunia persilatan kau selalu tersohor karena tajamnya pendengaranmu, sewaktu aku
akan kembali telah menemukan suatu peristiwa besar, tahukah kau?"

"Peristiwa besar apakah yang suhu maksudkan?"

"Dalam sebuah hutan tujuh puluh li di barat kota Hang ciu telah kutemukan tujuh belas orang
jago persilatan yang terbunuh dan terdapat dalam hutan. . . ."

"Oooh, sudah terjadi peristiwa itu ?" Liu Yok siong kelihatan sangat terperanjat.

Tiba-tiba Ting Peng membentak dengan suara keras.

"Aku sedang bertanya kepadamu, tahukah kau akan hal ini, hmmm, jika kau berani mengatakan tidak tahu, sekali bacok kubunuh dirimu."

Ketika Liu Yok siong menyaksikan Ting Peng telah mengangkat golok bulan sabitnya, kontan
paras mukanya berubah hebat, karena dia tahu Ting Peng bukan sedang bergurau.

Di bawah ancaman kematian, terpaksa dia harus menjawab:

"Tecu tahu !"

Pelan-pelan paras muka Ting Peng berubah agak mengendor, katanya lebih jauh.

PDF BY KANG ZUSI

"Kau masih terhitung tahu malu juga, Liu Yok siong, apa saja yang sedang kau pikirkan dalam
hatimu, sudah kuketahui semua, oleh karena itu selama berada di hadapanku lebih baik kau
jangan berlagak bodoh atau sok pintar."

Rasa kaget dan takut masih mencekam perasaan Liu Yok siong, buru-buru serunya lagi.

"Suhu, seandainya tecu benar-benar tidak tahu, bukankah aku bakal mati penasaran karena
kau bacok?"

Seandainya kau benar-benar tidak tahu, akupun tak akan mendesakmu, bukankah sudah kukatakan tadi, apa pun yang kau pikirkan dalam hatimu sudah kuketahui lebih dulu dengan
jelas?"

oooOooo

LIU YOK SIONG memandang sekejap wajah Ting Peng, ia rasa seram telah menyelimuti seluruh wajahnya.

Bila seseorang yang bertujuan jahat namun tak dapat merahasiakan isi hatinya di hadapan
musuh sendiri yang paling tangguh, maka keadaannya saat itu pasti menyerupai kelinci yang
dikurung dalam kandang harimau.

Walaupun kelinci itu pintar dan lincah namun berada dalam keadaan seperti itu keadaannya
ibarat orang yang dijatuhi hukuman mati, cepat atau lambat akhirnya bakal ditelan harimau juga.

Sambil tertawa Ting Peng berkata lagi.

"Ketika aku membicarakan persoalan tersebut tadi, aku tidak tahu kalau kau menghormati
akan persoalan itu maka pertanyaan yang ku ajukan pertama kalinya tadi merupakan pertanyaanku yang sebenarnya.

"Apakah pertanyaan tecu tadi menimbulkan suatu kecurigaan bagi suhu?"

"Benar! Penampilanmu ketika itu amat kaget dan gugup tapi berlagak seakan-akan tiada persoalan, disinilah letak titik kelemahanmu, karena pada hakekatnya kau bukanlah seseorang
yang terlalu memperhatikan keselamatan jiwa orang lain, bila kau benar-benar tidak tahu, kau
pasti akan bertanya siapa-siapa saja yang telah mati, tapi kau menaruh perhatian terhadap
persoalan lain, hal ini membuktikan kalau kau sudah tahu siapa-siapa yang telah mati"

Sekali lagi Liu Yok siong merasa gemas terhadap diri sendiri, dia ingin menghadiahkan sebuah
tamparan untuk diri sendiri dan memaki dirinya goblok, kalau kebiasaan sendiripun tidak diketahui,
bagaimana mungkin bisa berlagak pilon?

Tapi dia lupa kebiasaan seseorang seringkali hanya diketahui orang lain, sedang dia sendiri
justru merupakan satu-satunya orang yang tidak mengetahuinya.

Ting Peng tidak memberi kesempatan yang terlalu banyak baginya untuk mengomeli diri sendiri, kembali tanyanya:

"Kenapa orang-orang itu mati?"

Kali ini Liu Yok siong tak berani berbohong:

"Konon mereka mati ditangan Gin Liong Jiu!"

PDF BY KANG ZUSI

"Siapa pula yang dinamakan tangan sakti naga perak tersebut?"

"Gin Liong jiu adalah salah seorang dari empat Tianglo Mo-kau, ilmu silat khusus dari Gin-
Liong Tianglo, dengan Thi Yan siang Hui suami istri yang suhu lukai tempo hari, mereda berasal
dari satu aliran yang sama "Mengapa ia membunuhi orang-orang tersebut"

"Soal ini kurang tahu, tecu hanya mendengar dari salah seorang korban yang berhasil lolos
dari bencana tersebut, dari mulutnyalah aku mengetahui bentuk muka si pembunuh sadis tersebut
dan tecupun lantas menduga sebagai Gin Liong Tianglo, mungkin orang lain tak akan mengetahui
akan hal ini"

"Menurut pendapatmu, mungkinkah dia sengaja mencari gara-gara denganku ...." "

"Seharusnya tak mungkin, jika dia ingin membalaskan dendam bagi Thi yan siang hui suami
istri, sudah sepantasnya kalau secara langsung datang mencari suhu dan tidak seharusnya
melimpahkan kemarahannya kepada orang yang tak ada sangkut pautnya dengan peristiwa ini."

"Siapa tahu kalau dia ingin mengunjukkan kelihaiannya lebih dulu, maka sepanjang jalan yang
kulalui, dia membunuhi kawanan manusia tersebut?"

"Kemungkinan kesitu memang selalu ada" kata Liu Yok siong dengan bersungguh-sungguh.
"orang Mo kau memang selalu kompak dan setia kawan, penghinaan terhadap mereka bisa
dianggap sebagai penghinaan terhadap seluruh anggota perkumpulan biasanya mereka bertekad
akan membunuh lawannya sampai mati , itulah sebabnya setiap orang yang menyinggung soal Mo

kau dimasa lalu, rata-rata berubah muka."

"Berapa banyak yang kau ketahui tentang soal Mo kau ?"

Terbatas sekali yang tecu ketahui tentang karena mereka terlalu misterius, orang luar jarang
sekali mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya."

"Aku perintahkan kepadamu sekarang untuk pergi menyelidiki persoalan ini, sebab dan musababnya, besok harus memberi jawaban kepadaku"

"Soal ini. . . . tecu kuatir. . . "

"Liu Yok siong, perduli cara apapun yang kau pergunakan, aku hanya tak mau dengar kau
berkata kalau tugas ini tak sanggup kau lakukan, besok sebelum matahari terbenam, bila kau tak
memberi jawaban kepadaku, lebih baik carilah tempat yang berpemandangan baik untuk menantikan kedatanganku, ingat sebelum matahari terbenam besok."

Liu Yok siong tak berani berbicara lagi setelah memberi hormat dia lantas mengundurkan diri
dari situ, ketika tiba di luar pintu, ia baru mencaci maki Ting Peng sampai ketiga puluh enam
keturunannya.

oooOooo

HILANGNYA SANG BIDADARI

BULAN sepuluh tengah malam, malam itu gelap gulita tak bersinar.

Langit mendung, banyak awan, suasana gelap gulita.

Sebuah gedung besar yang terbengkalai konon dihuni oleh dewa rase, oleh karena itu oleh

pemiliknya gedung mana dijual kepada sepasang suami istri tua dengan harga bantingan.

PDF BY KANG ZUSI

Mereka berdua tidak begitu takut dengan siluman rase, pada saat itu juga kedua orang tua ini
sudah pindah ke sana dan menetap dalam gedung tersebut.

Kepada semua orang, mereka mengatakan kalau didalam kebun benar-benar ada rasenya, cuma dewa rase kasihan kepada mereka yang sudah tua, maka diijinkan tinggal di tempat itu.

Tentu saja ada pula orang-orang iseng yang ingin tahu secara diam-diam, mereka melakukan
pengintaian diwaktu malam, mereka menyaksikan dalam kebun terdapat perempuan cantik dan
lelaki ganteng, tapi apa yang dilihat hanya sekejap mata, menyusul kemudian kesadaran mereka
lenyap tak berbekas.

Keesokan harinya mereka akan temukan dirinya digantung di atas tiang bendera yang tinggi di
atas loteng tembok kota, telinga mereka hilang sebelah.

Sejak peristiwa itu, tak ada orang yang berani mengintai gedung seram itu lagi.

Cing cing dengan membawa Siau Im, justru secara diam-diam memasuki gedung itu.

Sesosok bayangan manusia yang tinggi besar menghadang jalan perginya, orang itu berpakaian perang dari baja dengan wajah hijau membesi, ternyata orang itu adalah dewa bukit
yang pernah dijumpainya dalam kuil tempo hari.

Sewaktu ia membungkukkan badan memberi hormat, pakaian perangnya berdentingan nyaring.

Nada suaranya pun seperti batu dan tembaga yang saling bergesekan, sangat menusuk pendengaran.

"Aku menjumpai tuan putri, mengapa tuan putri datang lagi kemari?"

"Aku ada urusan penting ingin berjumpa dengan yaya, sulit benar tempat yang kalian pergunakan sekarang, aku sudah mencarinya selama beberapa hari sebelum menemukannya.

Paras muka Dewa bukit itu dingin tanpa emosi, tapi nada suaranya membawa kehangatan, ia
berkata:

"Tuan putri, kau tidak seharusnya datang kemari, majikan tua telah berpesan, ia enggan mengadakan kontak lagi denganmu, sekarang kau sudah terlepas dari ikatan perguruan"

"Aku mengerti!," kata Cing cing, seandainya anggota perkumpulan tiada yang mencari garagara
denganku, akupun tak akan datang kemari"

"Ada anggota perkumpulan yang mencari tuan putri? Aaah, hal ini mustahil bisa terjadi?"

"Pasti tak bakal salah lagi, bahkan diapun membawa lencana ular emas milik yaya, oleh sebab
itu aku ingin menanyakan soal ini kepada yaya"

"Sudah pasti tak akan pernah terjadi peristiwa tersebut, malah berapa hari berselang majikan
tua masih memperingatkan kepada kami, agar kami jangan melakukan hubungan kontak lagi dengan Tuan putri..."

"Tapi lencana ular emas milik yaya tak mungkin dipalsukan orang bukan? Apalagi kalau orang
yang membawa perintah itu adalah Kim-ih si ci (utusan berbaju emas)" .

PDF BY KANG ZUSI

Dewa bukit agak tertegun, kemudian serunya keheranan:

""Aaaah, masa ada kejadian seperti ini? Sekarang semua lencana ular emas berada di bawah
kekuasaanku, seandainya ada peristiwa semacam ini, sudah pasti akan kuketahui, sebenarnya

apa yang terjadi? Perintah apakah yang diturunkan majikan tua lewat lencana ular emasnya....?"

"Yaya hendak membunuh suamiku!.."

Dewa bukit nampak terperanjat sekali.

"Aaaah, tak mungkin terjadi peristiwa semacam ini, mana mungkin majikan tua menurunkan
perintah seperti itu? Ia sangat kagum dan gembira atas sukses yang berhasil diraih Ting kongcu
belakangan ini, dia merasa walaupun kemampuan perguruan kita kian hari kian bertambah lemah,
namun ilmu golok perguruan kita justru berhasil memperoleh kemajuan yang luar biasa ditangan
Ting kongcu, di kemudian hari nama perguruan kita mungkin akan bertambah cemerlang bersama
dengan makin tenarnya nama Ting kongcu! .."

"Paman Tong, aku tidak akan membohongimu" kata Cing cing, lencana ular emas di turunkan
kepada budak ini, dialah yang diwajibkan membunuh suamiku, untung sebelum ia sempat turun
tangan, aku berhasil menghalangi niatnya, dia bilang telah memperoleh perintah yaya lewat
lencana ular emas tersebut, maka dari itu aku khusus datang mencari yaya untuk menanyakan
persoalan ini, aku ingin tahu maksud hatinya yang sebenarnya"

Dewa bukit memandang ke arah Siau Im, sorot mata yang memancar keluar dari balik topeng tembaga hijaunya mencorong tajam bagaikan sembilu, suaranya pun turut berubah menjadi serius
pula.

"Siau im! Benarkah itu?" bentaknya.

Dengan ketakutan Siau Im mundur selangkah ke belakang, kemudian baru jawabnya:

"Benar"

"Apakah utusan ular emas sendiri yang menyerahkan lencana ular emas kepadamu?"

"Benar, sewaktu menyerahkan lencana ular emas, ia menyampaikan pula perintah dari

majikan"

"Kau tak bakal salah melihat orang?"

"Tak mungkin, ketika budak masuk ke dalam perguruan, dialah yang membawaku, apalagi

budak pernah belajar silat selama berapa tahun darinya. . . "

"Betulkah ia telah menyerahkan lencana ular emas tersebut kepadamu?"

"Benar, budak telah menyerahkan lencana ular emas itu kepada nona. . . ."

Baru saja Cing cing akan mengeluarkan lencana itu, Dewa bukit telah menukas.

"Taun putri tak usah memperlihatkan kepada hamba, lencana ular emas itu tak bakal palsu,

Cuma sudah tidak berlaku lagi."
"Sudah tidak berlaku lagi?" Cing cing tertegun.

PDF BY KANG ZUSI

"Berapa hari berselang, utusan baju emas telah membawa kabur dua belas batang lencana emas, ia berkhianat, tapi orang itu berhasil hamba hadang dan membunuhnya seketika, namun
dari dua belas batang lencana ular emas yang dibawa kabur, hanya sepuluh batang yang berhasil
kurampas kembali, Majikan tua kuatir ada orang yang menyalah-gunakan kedua batang lencana
ular emas itu untuk berbuat semena-mena, maka seluruh anggota perkumpulan telah diberitahu
kalau kekuasaan lencana ular emas tidak berlaku untuk sementara waktu."

"Soal ini budak tidak tahu" kata Siau Im ketakutan.

"Tentu saja kau tak tahu, sebab ketika lencana ular emas diserahkan kepadamu, utusan ular
emas belum berhasil dibunuh."

"Aaah. . . Utusan ular emas bisa menghianati perguruan, ini benar-benar sukar dipercaya!"
kata Cing-cing, "bukankah dia selalu setia dan menurut selama ini?"

Dewa bukit menghela napas panjang.

"Aaai ....bagaimanapun juga, dia adalah murid Kim say tianglo, diapun merupakan wakil thamcu dari Kim lotoa, bila Kim lotoa datang mencarinya, terpaksa dia harus mengikutinya pergi"

"Apakah dia tidak tahu jika Kim say tianglo adalah penghianat perguruan kita?"

"Sekalipun tahu, apalah gunanya? Kim lotoa melepaskan budi setinggi bukit kepadanya, sedang peraturan perguruanpun amat ketat dan tegas, bilamana harus dibandingkan satu sama
lainnya tentu saja dia akan condong ke pihak sana.

Cing cing turut menghela napas panjang.

(Bersambung ke Jilid 18)

Jilid: 18

"AAAA ....dari kejayaan yang cemerlang ibarat mata hari di angkasa, dalam sekejap mata
pamor kita sudah runtuh sedemikian rupa, dari empat orang tianglo, tiga orang telah berkhianat,
tentunya merekapun disebabkan alasan yang sama bukan?"

"Benar, meskipun mereka menjabat sebagai tianglo dari perguruan kita, namun sama sekali
tidak merasakan kewibawaan dari seseorang yang memegang kekuasaan besar, bila sampai melanggar peraturan, tetap harus menjalankan hukuman seperti lainnya, yaaa.. walaupun
peraturan ini diperlakukan demi kepentingan kita sendiri dan agar semua orang meningkatkan
kewaspadaannya, tapi bagai manapun juga peraturan mana memang kelewat keras dan ketat .."

"Aku pernah berkata kepada yaya, pendapat serta pandangan dia orang tua sebenarnya keliru,
tapi dia bilang peraturan tersebut tak boleh dirubah, makin tinggi kedudukan seseorang, dia harus
semakin mawas diri dan selalu waspada, tak boleh melakukan pelanggaran ataupun kesalahan,
seperti penghianatan dari ke tiga orang tianglo itu yaya menganggap bukan kesalahan dari
peraturan, melainkan moral dan iman merekalah yang tak kuat memikul tugas berat ini, seperti
paman Tong, bukankah kau tak pernah melanggar peraturan barang sekali pun?."

Sambil menundukkan kepala Dewa bukit itu menghela napas panjang.

"Aaaai, meskipun peraturan dari majikan tua sangat ketat, tapi dia sendiripun tetap

melaksanakan dengan bersungguh hati. aku masih ingat, suatu ketika tanpa disengaja ia telah
melanggar peraturan, namun seperti juga anggota perguruan lain, dia membuka pakaian sendiri
dan menerima siksaan di garang api di hadapan umum, ketika kami berempat memohon ampun

PDF BY KANG ZUSI

kepadanya agar dia menyudahi perbuatannya itu, kami malah dicaci maki habis-habisan, sejak
itulah aku semakin menaruh hormat kepada majikan tua, sayangnya orang lain tidak berpendapat
demikian"

Setelah berhenti sebentar, katanya lebih jauh:

"Tapi beginipun ada baiknya juga, setelah terjadi perubahan, meski anggota kita tidak banyak
lagi jumlahnya, namun sebagian besar adalah orang-orang yang benar-benar setia pada perguruan, cuma saja masih ada sebagian kecil manusia yang tidak sependapat..."

Ketika sorot matanya yang tajam dialihkan ke wajah Siau Im, dengan wajah pucat pias gadis
itu berseru:

"Tong toa siok, selama ini aku selalu setia dan berbakti kepada nona, kalau kau tidak percaya
boleh ditanyakan kepada nona"

Dewa bukit mendengus dingin.

"Siau Im, kau dan Siau Hiang berdua mengikuti tuan putri, majikan tua telah mencoret nama
kalian dari keanggotaan perguruan..."

"Baik... Cuma kami masih seringkali mengadakan hubungan kontak dengan perguruan"

"Hal itu dikarenakan untuk membantu Ting Kongcu, meskipun ia berhasil melatih ilmu golok
sakti yang tiada tandingannya dikolong langit, tapi masih kekurangan pengalaman dalam dunia
persilatan. selain ini persoalan dunia persilatan masih kelewat peka baginya, itulah sebabnya

majikan tua mengijinkan anggota perguruan kita untuk melaporkan segala gerak gerik dalam dunia
persilatan serta memberikan pelbagai bantuan yang kalian butuhkan demi suksesnya dia. Namun
berikut Tuan putri sendiri kalian hanya berkedudukan sebagai tamu belaka, mengerti kau?"

"Tecu mengerti"

"Kalau sudah mengerti hal ini lebih bagus lagi" Dewa bukit tertawa dingin, "kalau begitu, hal
mana menunjukkan pula jika bohongmu kurang pintar, kau seharusnya dapat berpikir, lencana ular
emas adalah lencana yang paling tinggi didalam perguruan sekalipun kau masih berada dalam
perguruanpun masih belum pantas untuk menerima perintah ini, apalagi kau sudah bukan anggota
perguruan lagi"

Paras muka Siau Im segera berubah hebat.

"Tapi lencana tersebut benar-benar kudapatkan dari utusan berbaju emas"

"Semua gerak gerikmu selama ini selalu berada dalam genggamanku, kau mengatakan utusan
berbaju emas menyerahkan lencana itu kepadamu dalam rumah penginapan, bukankah waktu
kejadiannya telah berlangsung setengah bulan berselang?"

"Betul! Hari itu adalah bulan sembilan tanggal dua belas."

"Utusan berbaju emas meninggalkan markas perguruan pada bulan sembilan tanggal
sembilan, mungkin tujuannya adalah untuk bekerja sama dengan operasimu, sayang dia setelah
kutangkap dan kubunuh pada bulan sembilan tanggal sebelas, masa sukmanya yang datang
mencarimu?"

Kontan paras muka Siau Im berubah makin pucat pias.

PDF BY KANG ZUSI

Terdengar Dewa bukit berkata lebih jauh: "Aku percaya lencana ular emas itu sudah diserahkan kepadamu jauh hari sebelumnya, karena bulan sembilan tanggal sembilan majikan
tuan berziarah ke kuburan, maka semua tanda perintah telah diperiksanya dengan seksama,
padahal lencana ular emas ditangan utusan berbaju emas telah kurang dua batang, jika diperiksa
rahasianya pasti akan ketahuan, maka itulah dia buru-buru melarikan diri, Aku tahu antara dia
dengan Kim say tianglo mungkin ada hubungan akupun selalu memperhatikan gerak geriknya."

Sekarang paras muka Cing-cng baru berubah membesi serunya dengan suara dalam:

"Siau Im, benarkah kau sedang berbohong"

Siau Im segera menjatuhkan diri berlutut ke atas tanah, buru-buru serunya dengan suara mengenaskan:

"Siau Im mohon mati saja"

Cing cing segera menghela napas panjang;

"Aaaai... Siau Im, aku menganggap dirimu seperti saudara sendiri, bahkan suamikupun kuserahkan kepadamu untuk kau nikmati, mengapa kau masih bersikap demikian kepadaku?"

Siau Im tidak menjawab, walau hanya sepatah katapun, dia hanya menyembah berulang kali
membentur-benturkan kepala-nya di atas tanah.

"Siau Im" kembali Dewa bukit berkata, "Perintah yang diturunkan kepadamu ini benar-benar
keterlaluan, dengan kemampuan yang kau miliki, bagaimana mungkin kau sanggup membunuh Ting kongcu?"

"Yaa, jika berada dalam suatu situasi yang istimewa, tentu saja dia sanggup melakukan hal
itu," kata Cing cing," coba kalau aku tidak datang tepat pada waktunya, mungkin dia telah berhasil"

"Mustahil, bila Ting Peng begitu gampang dibunuh orang, dia bukan bernama Ting Ping"

Orang yang berbicara adalah seorang sastrawan setengah umur yang sangat ganteng, pelanpelan
dia berjalan mendekat.

Cing cing segera menjatuhkan diri berlutut serunya:

"Cing cing menghunjuk hormat buat yaya"

Lelaki setengah umur itu segera menariknya bangun kemudian katanya sambil tertawa:

"Nak, kau datang kemari untuk mengajak yaya beradu jiwa?"

"Cing Ji, tidak berani" buru-buru Cing cing berseru: "aku hanya ingin bertanya kepada yaya
mengapa kau menurunkan perintah tersebut?"

Dengan penuh kasih sayang lelaki setengah umur itu membelai rambutnya yang hitam, kemudian berkata:

"Kau anggap yaya dapat berbuat demikian?"

PDF BY KANG ZUSI

"Tidak! Cing cing tak akan berpendapat demikian, itulah sebabnya Cing ji sengaja datang
kemari untuk mencari tahu keadaan yang sesungguhnya, bila yaya sungguh mempunyai maksud
begitu, Cing ji tak bakal datang lagi kemari"

"Ooooh...apa maksudmu tak akan datang lagi kemari?"

"Cing ji akan melaksanakan perintah dari Yaya"

"Sungguhkah itu?"

"Tentu saja sungguh, bahkan Ting Peng juga tak akan melawan, dia pasti akan menyerahkan

diri untuk mati. Jiwanya ditolong oleh yaya, segala sesuatu yang diperolehnya hari ini juga berasal
dari yaya, bila yaya suruh dia mati, dia tak akan ragu-ragu"

"Kau berani menjamin?"

"Bila yaya suruh dia melakukan suatu perbuatan yang tak ingin dia lakukan, mungkin saja dia
akan melawan, tapi bila yaya suruh dia mati, dia pasti akan menurut, Cing ji cukup memahami
perasaannya, Cing ji berani menjamin"

Dengan perasaan terhibur lelaki setengah umur itu tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh.... haaahhh... haahh... bagus! Bagus sekali asalkan bocah itu mempunyai ingatan
demikian, tidak sia-sia aku telah mengorbankan banyak pikiran dan tenaga baginya"

"Sekalipun yaya tidak memberi tahukan kepadanya, tapi Cing ji percaya dia pasti tahu kalau

tenaga dalam yang dimilikinya sekarang merupakan hasil pemberian yaya kepadanya! dan lagi

diapun bukan seorang manusia yang lupa budi" .

"Dia menganggap kau sebagai rase?"

"Soal ini Cing ji kurang jelas, seharusnya dia sudah mempunyai suatu gambaran tentang

diriku, tapi dia masih saja menganggap Kami sebagai siluman rase"

Lelaki setengah umur itu pun lalu tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh . . haaahhh....haaahhh .. bocah pintar, tak nyana dia begitu pikun, kalau ia

beranggapan demikian, jadilah kau sebagai rase yang baik"

"Bagaimana di kemudian hari?"

Kembali lelaki setengah umur itu tertawa.

"Tak usah kau perdulikan kemudian hari, urusan besok pikirkan besok, apa lagi siapapun tak
dapat menduga, asal saja kau harus mempercayai satu hal, yaya tak akan melakukan perbuatan
yang mencelakai kalian, terutama Ting Peng, rasa sayang yaya terhadapnya tidak lebih besar
daripada rasa sayangku kepadamu"

"Cing Ji mengerti"

Lelaki setengah umur itu segera menepuk bahunya, lalu berkata lagi:

"Asal kau sudah mengerti, itupun bagus sekali, bawalah Siau Im dan pergilah dari sini! Lain

kali jangan sembarangan pergi lagi, sebab kami harus pindah tempat lagi"

PDF BY KANG ZUSI

"Pindah tempat lagi? Mengapa?"

"Kalau kau saja dapat menemukan tempat ini, kau anggap tempat ini aman.?"

Dewa bukit agak sangsi sebentar, kemudian baru katanya:

"Majikan, kau hendak melepaskan Siau Im?"

Lelaki setengah umur itu segera tertawa:

"Kalau toh dia bukan termasuk anggota perkumpulan kita, berarti kitapun tidak berhak untuk

menghukum dirinya?"

"Tapi dia telah mendapatkan lencana ular emas dari perkumpulan kita.."

"Bukan lencana ular emas yang diperolehnya, sebab sejak bulan sembilan tanggal sepuluh
lencana ular emas kita sudah punah, dia tidak melakukan kesalahan apa-apa, sedang perbuatannya yang mengancam jiwa Ting Peng pun merupakan urusan keluarga mereka sendiri,
kita tak berhak untuk mencampurinya. Unta tembaga bagaimana menurut pendapatmu?"

"Baik, majikan" dengan hormat Dewa bukit menjura.

"Aku merasa gembira sekali karena persoalannya bisa berkembang menjadi begini, Cing ji,
meski kau tidak masuk waktu itu, diapun tak akan mampu membunuh Ting Peng, karena jalan
nadi Seng si hian kwannya sudah tembus, sebilah pisau belati tak nanti bisa membinasakan
dirinya, dan aku percaya orang yang memerintahkan kepadanya untuk turun tanganpun mengerti
juga akan hal ini"

"Kalau memang begitu, mengapa dia masih menyuruh aku turun tangan?" tak tahan Siau Im
bertanya.

"Dia hanya bertujuan dalam kegagalanmu nanti, kau mengatakan akulah yang menyuruhmu

berbuat demikian, agar Ting Peng membenci diriku"

Siau Im menundukkan kepalanya membungkam diri, ia tidak berbicara apa-apa lagi.

Kembali lelaki setengah umur itu berkata:

"Sekalipun kau enggan mengatakan siapakah orang yang menyuruhmu, tapi aku pun tahu kalau orang itu adalah Kim say (singa emas) sebab hanya dia yang dapat memerintahkan kepada
utusan berbaju emas untuk mencuri lencana ular emas dan diserahkan kepadanya sebelum diberikan kepadamu."

Tiba-tiba Siau Im berlutut dan menyembah tiga kali, kemudian diapun menyembah kepada Dewa bukit serta Cing cing. setelah itu baru bangkit dan beranjak pergi dari situ.

"Siau Im, kau hendak ke mana?" Cing cing segera menegur.

"Budak mengucapkan terima kasih atas kebaikan hati majikan yang telah mengampuni selembar jiwaku, sedang nona pun tak bisa kutinggali lebih lama lagi, oleh sebab itu aku hendak
pergi untuk melanjutkan hidup sendiri..."

"Apakah Kim say akan menerimamu?" seru Cing-cing.

PDF BY KANG ZUSI

Siau Im tertawa lembut.

"Budak tidak tahu, sewaktu dia menyerahkan tugas tersebut kepadaku, ia hanya bilang bila
berhasil aku harus segera pergi ke suatu tempat, dimana ada orang yang akan mengatur segala
sesuatunya bagiku. sekarang setelah mendengar penjelasan dari majikan, baru bisa kusimpulkan
kalau ia telah menduga bahwa budak pasti akan mati dan tak bakal berhasil, karenanya tempat
yang dijanjikan sudah pasti merupakan tipu muslihat belaka.."

"Bagaimanakah watak si singa emas aku rasa kaupun mengetahui jelas, lelaki setengah umur
itu tertawa, "kecuali dia masih membutuhkan dirimu, kalau tidak, jangan harap dia bisa
membiarkan kau hidup terus"

Siau Im segera menghela napas panjang, jelas diapun mengetahui tentang hal itu.

"Siau Im, aku tidak habis mengerti, mengapa kau harus menuruti perkataan mereka?" tiba-tiba
Cing cing bertanya.

"Karena aku ingin hidup terus" sahut Siau Im sambil tertawa lembut.

"Apakah tidak menuruti perkataan mereka kau tak bisa hidup lebih lanjut?"

Siau Im memandang sekejap ke arah lelaki setengah umur itu, ternyata dia pun berdiri dengan
wajah amat serius.

Terdengar ia berkata:

"Seandainya kau berada di sini, aku tak berani menjamin kau pasti tak akan terluka,

karena
akupun tidak tahu apakah di sini masih terdapat orang-orang mereka"

"Tapi jika kau mengikuti aku, kujamin keselamatanmu, sebab di sisiku hanya ada kau Siau
hiang dan Ah Ku tiga orang" ucap Cing cing, "mereka berdua adalah orang yang amat setia
kepadaku, aku menaruh kepercayaan penuh terhadap mereka"

"Nona kecuali kau sepanjang hari mengikuti disamping Ting kongcu, kalau tidak kau sendiripun
tidak cukup aman, ilmu silatmu tak akan bisa menangkan kelihaian Kim say tianglo"

"Mungkin" Cing-cing tertawa, "tapi ia tak berani mengusik diriku, karena bila dia membunuhku,
maka Ting kongcu pasti akan pergi mencarinya untuk menuntut balas"

"Tapi, apakah nona masih bersedia menerimaku?"

"Mengapa tidak?" Cing cing tertawa, "selama ini aku tak pernah mengatakan tak mau, apalagi
kita sudah berkumpul banyak tahun, tentu saja bila kau sudah mempunyai tempat yang lain,
akupun tak akan menghalangi kepergianmu, tapi daripada mengembara tanpa tujuan, lebih baik
mengikuti diriku saja"

Akhirnya Siau Im berjalan kembali.

Dengan perasaan bangga lelaki setengah umur itu memandang sekejap, ke arah Cing-cing, kemudian hiburnya:

"Cing ji, kau bagus sekali, kau lebih mengerti memaafkan orang lain daripada diriku, kau pasti
akan hidup dengan bahagia. Sayang kelewat terlambat kupahami akan hal ini, seandainya sedari

dulu akupun memahami teori semacam ini, mungkin aku tak akan menemukan akibat seperti apa
yang ku alami hari ini"

PDF BY KANG ZUSI

Dengan cepatnya dia membalikkan badan tujuannya agar orang lain jangan sampai melihat air
matanya.

Cing cing mengetahui sangat jelas, dia manggut-manggut kepada Dewa Bukit sambil berkata:

"Paman Tong, aku pergi dulu, semoga kau baik-baik menjaga diri, lain kali aku akan datang
lagi untuk menjengukmu"

Dia tidak meminta diri kepada kakeknya, sebab dia tahu yayanya melengos ke arah lain karena ia tak tega menyaksikan dirinya meninggalkan tempat tersebut.

Menurut kepercayaan dalam perkumpulannya, air mata adalah air suci yang paling berharga
dalam hidupnya. tiap orang hanya boleh mengucurkan air mata sebanyak dua kali.

Diapun tahu, air mata pertama dari yayanya telah terleleh keluar ....

Air mata itu meleleh keluar waktu mendengar bait syair dari Siau lo it ya teng cun hi.

Sudah pasti bait syair tersebut mencakup suatu kisah kejadian yang amat memedihkan hati,
cuma sayang siapa pun tidak tahu kejadian apakah itu, bahkan nenek yang paling dekat hubungannya dengan diapun juga tidak tahu.

Air mata kedua dari yayanya belum meleleh keluar dan air mata tersebut jelas tak akan dibuang dengan percuma. dengan sangat hormatnya dia menyembah kepada bayangan punggung lelaki itu, kemudian mengajak Siau Im meninggalkan tempat tersebut.

oooOooo

SIAU IM berjalan dimuka, Cing cing berjalan di belakang, mereka berdua sama-sama

menunggang kuda.

Sebab bagaimanapun juga mereka bukan rase yang sebenarnya, tak bisa terbang ke langit dan masuk ke bumi, tak dapat pula melenyapkan diri, sedang perjalanan kali ini mereka telah
menempuh perjalanan yang cukup jauh, bagaimanapun mereka mengerahkan ilmu meringankan
tubuhnya untuk berjalan di daratan, tak mungkin mereka bisa menempuh perjalanan jauh dengan
berjalan belaka sebab itu mau tak mau mereka harus menunggang kuda.

Mereka berdua sama-sama mengenakan pakaian biasa, sebab itu mereka nampak amat menyolok, masih untung wajah mereka ditutupi dengan selembar kain kerudung, kalau tidak
mungkin peristiwa ini akan menimbulkan kegemparan...

Cukup dilihat dari potongan badan Cing cing yang indah menawan serta sikap anggun yang
terpancar dari gerak-geriknya, hal mana sudah cukup untuk mempesonakan hati orang lain,
apalagi setelah menyaksikan paras mukanya yang cantik jelita, mungkin seperti apa yang dialami
Ting Peng, perjalanannya akan diikuti segerombol manusia.

Dengan susah payah mereka telah keluar dari kota, manusia yang berlalu lalang semakin sedikit sehingga kuda bisa dilarikan berjajar.

Cing cing melarikan kudanya menyusul ke depan, lalu terdengar Siau Im berkata dengan murung:

"Nona, cara kita ini gampang menimbulkan keonaran"

"Aku mengerti, tapi apa daya?"

PDF BY KANG ZUSI

"Sebenarnya kita bisa saja menyamar"

"Aku tahu, tapi dengan dandanan seperti itu, justru akan semakin banyak kesulitan yang bakal
kita jumpai, dengan dandanan kita sekarang, tentu tidak sedikit orang yang mengenali kita, mereka
belum tentu berani mengusik aku, sebaliknya bila kita menyaru sebagai dandanan lain, betul bisa
mengelabuhi sementara orang, namun tak akan bisa melamuri seorang ahli, seandainya mereka
turun tangan secara diam-diam, kematian kita mungkin tak akan diketahui orang"

Setelah dipikir-pikir dan merasa apa yang dikatakan benar, Siau Im menghela napas panjang,
katanya:

"Nama kongcu kelewat besar dan lagi dia pun kelewat cepat menjadi tenar, dari seorang manusia tak bernama sebentar saja sudah menjadi manusia paling tenar di dunia ini bahkan
sejajar dengan nama Cia Siau hong, tentu saja terdapat banyak orang yang tak akan percaya,
tidak puas dan ingin mencoba, justru karena persoalan inilah sering kali akan timbul banyak
kesulitan"

Cing cing menghela napas panjang:

"Aaaai... Cia Siau hong sudah banyak tahun menjadi tenar, tapi dia toh belum dapat menghadapi semua kesulitan yang dihadapinya"

"Sekalipun demikian, toh orang yang berani mengunjungi perkampungan Sin kiam san ceng untuk mencari gara-gara sedikit sekali"

"Hal tersebut hanya dikarenakan Cia Siau hong sudah tidak mencampuri lagi urusan dunia persilatan selama banyak tahun, bahkan oleh sementara orang dianggap sebagai seorang

malaikat, kalau tidak dia masih tetap sama saja melakukan perjalanan dalam dunia persilatan,
sebab hal ini tak mungkin bisa dihindari, kesulitan pun tetap akan berdatangan, ada yang dia
sendiri yang mencari, ada pula orang lain yang sengaja datang mencari"

"Bagaimana dengan kongcu sekarang?"

Cing cing tertawa.

"Sekarang dia tak usah mencari orang lagi, mencari Cia Siau hong seorang sama artinya dengan menerima semua kesulitannya, bahkan kami pun harus ikut pula menghadapi kesulitankesulitannya
itu"

"Tapi kongcu mempunyai nama besar, orang yang berani mencari gara-gara dengannya pun sudah pasti bukan manusia sembarangan"

"Yaa, sudah pasti bukan manusia sembarangan, orang yang tidak takut mati tetap sedikit jumlahnya, banyak orang banyak bicara nyaring mulut, tapi setelah rasa kematian berada di depan
mata, mungkin dia jauh lebih takut mati daripada yang lainnya."

Siau Im tertawa.

"Jangan lagi mencari gara-gara dengan kongcu, orang yang berani mencari gara-gara dengan
kita berdua pun, paling tidak harus mempunyai sedikit kemampuan"

Cing cing termenung sebentar, tiba-tiba katanya:

PDF BY KANG ZUSI

"Kau keliru"

"Aku keliru?" Siau Im tertegun:

"Benar kesulitan telah muncul di depan mata sekarang, bahkan kelompok manusia tersebut
tampaknya tidak memiliki kepandaian yang terlalu hebat...."

Dia menunjuk ke depan dengan cambuk kudanya, benar juga tujuh delapan orang lelaki kekar
telah berdiri di tepi jalan sambil membusungkan dada, ada yang membuka pakaian bagian dadanya sehingga nampak ototnya yang kekar dan kuat.

Orang-orang itu berperawakan tinggi kekar, dalam pandangan sementara orang mereka adalah Hohan, enghiong, hokiat, karena orang-orang ini sering kali berkelana di jalanan, membuat
keonaran di dalam rumah makan, tapi dalam pandangan seorang ahli silat, mereka belum masuk
hitungan.

Berbicara soal bobot, mereka tak lebih cuma kaum berandal yang bercokol di suatu daerah
tertentu.

Orang-orang itu semuanya membawa senjata tajam, ada yang membawa tombak, golok, dada dan lain sebagainya, sedang wajah merekapun menunjukkan sikap seolah-olah hendak mencari
gara-gara.

Biasanya, didalam kelompok berandal semacam ini, sudah pasti terdapat seorang yang menjadi pentolannya.

Pentolan tersebut mungkin saja tak pandai bersilat, atau hanya bisa berapa macam kembangan, tapi syarat untuk menjadi seorang pentolan bukanlah silat ilmu saja, melainkan harus

memiliki dua macam benda, pertama adalah uang dan kedua adalah kekuasaan.

Kebanyakan pentolan mereka adalah keturunan orang kaya yang tak suka bekerja, kini dalam
kelompok merekapun terdapat seorang semacam ini. . .

Kelompok manusia-manusia tersebut kebanyakan tak punya pekerjaan tetap di hari-hari biasa,
mereka sering kali menggoda istri atau anak gadis orang, suka memeras dan menganiaya rakyat
kecil.

Tapi kali ini kelompok berandal itu bukan cuma berani mencari gara-gara di tengah jalan raya,
bahkan berani pula mengusik Cing cing dan Siau Im, tampaknya nasib sial telah menanti mereka.

Siau Im yang menyaksikan kejadian itu segera tertawa katanya:

"Nona, kawanan manusia tak punya mata ini berani mencari gara-gara dengan kita, biar kuberi
pelajaran kepada mereka"

"Kita tak punya banyak waktu untuk ribut dengan mereka" kata Cing cing dengan kening berkerut.

"Sekalipun aku tidak pergi mencari mereka, aku rasa kitapun tak bisa aman tentram tanpa
urusan, agaknya mereka sudah bertekad untuk mencari gara-gara dengan kita"

Puluhan pasang mata berandal sama ditujukan ke tubuh mereka, tampaknya memang itulah yang mereka harapkan.

PDF BY KANG ZUSI

Tatkala kedua belah pihak hampir saling bersua itulah, Kongcu hidung bangor itu memerintahkan orangnya untuk berdiri sejajar untuk menghadang jalan pergi orang, jelas mereka
memang bermaksud untuk mencari gara-gara.."

Kemudian lelaki hidung bangor itu berdiri sambil menggoyang-goyangkan kipasnya sambil
picingkan mata dia bergumam:

"Bagus, bagus sekali.. sudah lama aku tidak bersua dengan barang bagus, tampaknya kali ini
cukup menawan hati".

Siau Im segera memberi tanda kepada Cing cing, kemudian sambil tertawa genit dia membungkukkan badannya sembari berkata:

"Kongcu, harap kau suka memberi jalan lewat buat kami berdua berhubung ada urusan penting kami berdua harus segera melanjutkan perjalanan."

Lelaki hidung bangor itu tertawa semakin keras, serunya:

"Nio-cu berdua, suami kalian benar-benar tak mengerti bagaimana menyayangi gadis cantik,
sekalipun ada urusan yang lebih pentingpun tak seharusnya menyuruh kalian yang melakukan"

"Yaa, apa boleh buat" kata Siau Im sambil menunjukkan muka masam," dirumah hanya ada siang-kong seorang sebagai orang lelaki apa lacur, diapun sedang keluar rumah terpaksa siau niocu
kami harus turun sendiri ke desa untuk menagih hutang"

Lelaki hidung bangor itu mengangguk.

"Hemm, sungguh menggemaskan sekali, sungguh menjengkelkan, lelaki itu benar-benar sangat tolol, sudah memiliki istri cantik seperti kalian, ia masih tega meninggalkan

kalian untuk
pergi jauh, Pun kongcu benar-benar merasa tidak puas akan hal ini"

"Kongcu ya, jangan bergurau, majikan tua kami sedang menderita sakit, sekarang lagi menunggu kami membawa uang untuk pulang memanggil tabib, harap kau jangan mengganggu perjalanan kami"

"Ooooh .... rupanya Lo thay-thay sedang sakit" pemuda hidung bangor itu tertawa.

"Kalau begitu, memang tak boleh membuang waktu lagi, sudah sepantasnya kalian cepatcepat
mengundang tabib"

"Siapa bilang tidak, tapi tabib biasa tak akan dapat menyembuhkan penyakit majikan tua,
penyakit itu baru dapat disembuhkan bila mengundang tabib kenamaan Yap Thian si, Yap sianseng dari kota So ciu, padahal ongkos perjalanannya amat banyak, terpaksa kami harus turun
ke desa untuk menagih hutang, walaupun sudah memperoleh seratus tahil perak ternyata masih
kurang, maka terpaksa kami harus pulang dan hutang dulu kepada tetangga"

Pemuda hidung bangor itu segera memperlihatkan rasa simpatiknya, diapun bertanya.

"Sudah mendapatkan pinjaman?" "

"Sekalipun tidak mendapatkan juga mesti berhutang, sebab apa boleh buat lagi? Kendatipun
mesti membayar dengan bunga yang tinggi juga terpaksa namanya.."

PDF BY KANG ZUSI

"Apakah tidak terlalu rugi? Selamanya pun kongcu suka berbuat kebaikan, begini saja, kuberi
pinjaman lima ratus tahil untuk kalian berdua.."

"Benarkah itu!" seru Siau Im kegirangan.

"Siau Im" Cing cing segera menegur, "kita tidak saling mengenal mana boleh meminjam uang
kepada sembarangan orang?"

"Sau hujin, bukankah hal ini baik sekali? Daripada kita pulang ke rumah untuk meminjam kepada tetangga, mending kalau dipinjami, mengapa tidak kita terima saja bantuan dari kongcu
ini."

"Setelah meminjam milik orang, dengan apa kita akan membayarnya di kemudian hari?"

Pemuda hidung bangor itu segera tertawa.

"Rupanya soal inilah yang dikuatirkan Siau Nio-cu, tak usah kau pikirkan, justru karena pun
kongcu mempunyai banyak uang dan tak tahu bagaimana mesti menggunakannya, aku senang berbuat demikian, kalau tidak percaya tanyakan sendiri kepada orang-orang ini, siapa yang tak
pernah meminjam berapa ratus tahil kepadaku? Dan aku pernahkah menuntut kembali dari mereka.. "

"Kongcu kami paling royal orangnya" seorang lelaki gemuk bermuka kuning turut menimbrung
"Asal kami mau menemaninya bermain, hutang berapapun akan dianggap lunas"

"Hei si gemuk kuning, kau jangan mengaco belo. Pun kongcu justru merasa kasihan kepada kalian, kau anggap aku kekurangan orang untuk menemaniku bermain, maka menyuruh kalian
menemaninya?"

"Benar! Benar! Hamba memang salah berbicara, asal kongcu bisa ditemani kedua orang siau
nio cu ini, tentu saja tidak membutuhkan kami lagi..." "

Di atas wajahnya telah menunjukkan selapis hawa sesat yang menggidikkan hati.

Siau Im menggertak gigi menahan diri, sementara senyuman manis masih menghiasi ujung bibirnya, dia berkata:

"Kongcu, kau jangan bergurau, kami tak pandai bermain pisau atau pedang, bagaimana mungkin bisa menemanimu untuk bermain.?"

Pemuda hidung bangor itu segera tertawa.

"Aaaah... itu kan permainan orang-orang kasar, terhadap nona cantik seperti kalian berdua,
tentu saja aku tak berani berbuat sembarangan, permainan kita tentu saja permainan yang halus
dan lebih berseni"

"Permainan apa yang lebih berseni?"

"Seperti minum arak, membuat syair, menyanyi...". .

"Aaaah, kongcu! permainan semacam itu hanya permainan para nona dari sarang pelacur, kami adalah perempuan-perempuan dari keluarga baik, mana bisa kami lakukan hal semacam
itu?"

Kembali pemuda hidung bangor itu tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Ada semacam permainan yang dapat dilakukan oleh setiap perempuan, asal kalian bersedia
menemani pun kongcu bermain satu kali, pun kongcu segera akan menghadiahkan dua ratus tahil
perak kepada kalian."

Siau Im turut tertawa.

"Akupun tahu kalau dikolong langit tak ada orang yang benar-benar berbaik hati, apalagi kalau
memberi uang sebesar dua ratus tahil perak secara gratis. Hmmm, aku memang telah menduga,
sudah pasti ada syaratnya."

"Cuma permainan semacam ini toh tak bakal merugikan kalian, apalagi tidak mengurangi apaapa
dari kalian, apa susahnya ?!"

Siau Im lantas berpaling ke arah Cing cing sambil bertanya:

"Siau hujin, bagaimana menurut pendapatmu?"

Sambil menarik muka Cing cing membentak:

Ngaco belo ! Bedebah tak tahu malu, kau sendiri benar-benar tak tahu sopan dan malu, tak
nyana berani amat mengucapkan kata-kata seperti itu dengan kami"

Siau Im menghela napas panjang.

"Aaaaai, sau hujin, bukan aku yang tak tahu malu, tapi kau tentu sudah melihat, sendiri, hari ini
tak mungkin kita berlalu dengan selamat dari sini, daripada menolak toh ada baiknya menuruti saja
kemauannya, apa lagi dengan begitu kita seorang bisa mendapat dua ratus tahil perak."

Pemuda hidung bangor itu segera tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh... haaahhh... haaahhh... betul tepat sekali, tampaknya Siau niocu ini lebih terbuka
pikirannya, hari ini kebetulan saja Pun kongcu sedang keluar jalan-jalan dengan tak mudah aku
pun telah berjumpa dengan kalian, bila tidak memberi kepuasan kepadaku, masa kalian akan
kulepaskan dengan begitu saja?"

"Tapi kau tak boleh mengingkari janji dengan dua ratus tahil perak itu"

"Aaaaah, perkataan apakah itu?.. seru pemuda hidung bangor itu tertawa," asal kalian bersedia untuk bekerja sama dengan ku, sekarangpun Pun kongcu membawa tiga empat ratus tahil perak, setiap saat uang tersebut dapat kalian bawa pergi"

"Kau tak boleh membohong lho, tiga empat ratus tahil perak bukan jumlah yang kecil, paling
tidak harus dibungkus amat besar, apa kau tidak lelah membawanya kemana-mana?"

"Aaaah, uang ku tak pernah kugembol di dalam saku tapi digembol oleh anak buah ku, tidak
percaya? Baiklah, Oh Piau coba bukakan bungkusan itu dan perlihatkan kepada mereka."

Oh Piau adalah seorang lelaki yang lain dia mengenakan pakaian ala centeng, di atas bahunya
membawa sebuah bungkusan besar.

Ketika bungkusan mana dibuka, ternyata isinya adalah uang perak yang berkilauan.

Sambil tertawa, Siau Im segera berseru:

PDF BY KANG ZUSI

"Ooooh, ternyata kau benar-benar membawa uang perak, kongcu tentunya tak akan kau lakukan ditengah jalan raya, bukan? "

"Tentu saja tidak, di depan sana adalah rumahku, di situ ada makanan dan minuman, aku
bermainpun lebih enakan di situ"

"Bagusnya sih memang bagus" kata Siau Im dengan kening berkerut," "tapi kami harus buruburu
melanjutkan perjalanan dan tak bisa ditunda lagi, kalau begitu apa cepatlah sedikit kongcu,
kami berdua akan menunggang kuda dan berjalan lebih dulu, mari kaupun ikut bersama kami"

Berada di atas kudanya, dia mengulur tangannya ke depan, tangan itu putih mulus dengan kuku yang runcing.

Pemuda hidung bangor tersebut nampak seperti terkesima, buru-buru diapun mengulurkan tangannya.

Siau Im segera mencengkeram urat nadi pada pergelangan tangannya dan menggenggamnya kencang-kencang.

Oleh serangannya seperti itu, kendatipun seorang jago persilatan juga akan menjadi kaku
tubuhnya, akan tetapi pemuda hidung bangor itu seakan-akan tidak merasakan apa-apa pergelangan tangannya bagaikan terbuat dari baja saja, sama sekali tidak merasakan kesakitan.

Begitu terseret naik ke atas kuda, langsung dia merangkul pinggang Siau Im dan berkata sambil tertawa:

"Siau Nio cu, tanganmu halus amat, baru memegang tanganku, separuh sukmaku serasa telah
tergaet saja"

Ternyata orang yang kena tergaet sampai tak berkutik bukan pemuda hidung bangor itu melainkan Siau Im.

Tubuhnya telah berada dalam pelukan pemuda hidung Bangor tersebut, ia seperti kena tenung
saja berada dalam keadaan terpukau dan sama sekali tak berkutik.

Cing cing mengira, Siau Im sudah mulai memberi hukuman kepada pemuda hidung bangor tersebut, menunggu pemuda itu sudah turun dari kudanya dan ia melihat keadaan Siau Im barulah
disadari jika keadaan tidak beres.

Tampaknya pemuda hidung bangor yang telah dinilai amat rendah tersebut sesungguhnya adalah seorang jago lihay yang berilmu tinggi, mereka telah terlamur dibuatnya.

Kalau begitu penantian mereka di tepi jalan pun kemungkinan besar merupakan suatu intrik,
suatu rencana keji, karena berbicara dari kemampuan yang dimiliki lelaki hidung bangor tersebut
tak mungkin dia akan melakukan perbuatan seperti ini.

Tapi lelaki hidung bangor tersebut bersikap seakan-akan tak pernah terjadi suatu peristiwa pun
kepada Cing cing, katanya sambil tertawa ramah:

"Nona cilik, mari berangkat, lebih baik kita segera bekerja segera selesai, dalam waktu yang
amat singkat kalian dapat untung dua ratus tahil perak, wooww.. tak ada pekerjaan yang lebih
menguntungkan daripada pekerjaan yang kalian hadapi sekarang..

Si gemuk itu turut membusungkan dada dan berkata seraya tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Siapa bilang tidak, kami yang mengikuti kongcu ya malang melintang kesana kemari selama
dua tiga bulan saja belum tentu bisa memperoleh persen sebanyak itu, yaa tampaknya perempuan
cantik memang jauh lebih gampang mencari untung."

Tampaknya dia berniat untuk membangkitkan amarah Cing cing, sewaktu berbicara dia sengaja maju ke depan.

Akan tetapi Cing Cing yang menyaksikan tingkah lakunya itu, dengan cepat menyadari kalau
lawannya merupakan seorang jago lihay yang jarang di jumpai dalam dunia persilatan dewasa ini
sebab seluruh tubuhnya seakan-akan dilindungi oleh selapis dinding hawa murni yang tak
berwujud dan kuat sekali, sehingga seluruh badannya terlindung rapat sekali.

Tatkala dia memperhatikan pula kawanan lelaki yang lain, ternyata waktu itu mereka juga
menunjukkan sikap bersiap sedia menghadapi pertarungan, agaknya setiap orang telah membangun selapis dinding hawa murni yang kuat untuk melindungi diri.

Cing cing bersikap amat tenang. Dia tahu dalam keadaan begini tak boleh panik, bila ingin
meloloskan diri, dia harus menggunakan suatu tindakan yang luar biasa dengan cara yang luar
biasa pula.

Maka tanpa mengucapkan sepatah katapun dia melarikan kudanya ke depan, maksudnya hendak menerjang keluar dari situ.

Buru-buru kawanan lelaki itu maju ke depan menghalangi jalan perginya, tapi Cing cing telah
menggunakan gerak maju sebagai mundur, dia mencambuk kudanya keras-keras dan kudanya dilarikan semakin kencang, sementara dia sendiri melompat bangun dari kudanya lalu

melejit ke
arah yang berlawanan dengan gerakan secepat sambaran kilat.

Walaupun dia bergerak cukup cepat, ternyata ada orang yang bergerak jauh lebih cepat dari
padanya, lelaki yang gemuk itu tahu-tahu sudah mengejar ke arahnya dengan kecepatan tinggi.

Baru saja Cing Cing melejit sejauh belasan kaki dan melayang turun ke atas tanah, si gemuk
kuning sudah menghadang di hadapannya, malah sambil tertawa cekikikan dia menegur:

"Nyonya kecil, kau hendak pergi ke mana?" Cing Cing tidak menyangka kalau lelaki itu memiliki gerakan tubuh sedemikian cepatnya, Suatu ingatan segera melintas dalam benaknya,
tanpa terasa dia berseru kaget:

"Aaaah... kau adalah Kui Im cu (si bayangan setan) Ui ji hong..?"

"Nyonya cilik, rupanya kau kenal dengan julukanku itu?" " si lelaki gemuk itu tertawa.

Cing Cing segera menenangkan hatinya, lalu berkata lagi:

"Kalau begitu kalian adalah Lian Im cap si sat seng (empat belas bintang)?"

"Nyonya cilik, tampaknya kau cukup memahami semua jago yang berada dalam dunia persilatan, padahal kami beberapa orang tidak termasuk manusia yang ternama, nyatanya kau
kenal kami semua"

Cing Cing tertawa dingin.

PDF BY KANG ZUSI

"Heehh ....heeehhh... heeeeeh .. Walau pun empat belas bintang Lian im cip sah sat seng baru
muncul selama berapa tahun dalam dunia persilatan, namun kalian sudah merupakan tokoh pembunuh yang menggetarkan sukma dalam golongan manusia hitam"

"Selamanya cara kerja kami memang gemar hitam makan hitam, tentu saja hal ini berakibat
banyak orang iri, cuma pekerjaan itupun ada untungnya juga, sebab orang-orang yang harus kami
hadapi semuanya adalah manusia yang pantas mampus, akibatnya tiada orang yang menuduh kami sebagai kawanan manusia laknat yang berdosa besar dan pantas dibikin mampus"

"Aku bukan orang dari golongan hitam, mau apa kalian datang mencari gara-gara denganku?"

Si gemuk tertawa.

"Nyonya kecil. asal kau mengikuti kami bukankah segala sesuatunya akan kau ketahui dengan
sendirinya?"

Cing cing memperhatikan orang-orang itu sekali lagi, seandainya mereka benar-benar adalah
Lian Im cap si sat seng, berarti hari ini dia tak akan memperoleh keuntungan apa-apa, sebab
mereka semua merupakan jago-jago lihay kelas satu di dalam dunia persilatan.

Sesudah menghela napas ringan dia ber kata:

"Tampaknya aku ingin tidak pergi pun tak biasa"

"Yaa, tampaknya memang tak dapat" sahut si gemuk sambil tertawa tergelak.

"Apakah kedatangan kalian memang sengaja hendak mencari gara-gara denganku?"

Kembali lelaki gemuk itu tertawa.

"Boleh dibilang begitu, waaah gerakan tubuh nyonya cilik terhitung cepat juga, kami harus
mengejar selama tujuh delapan hari sebelum dengan susah payah berhasil menantikan kedatanganmu di sini"

"Tahukah kau siapakah diriku ini?"

Lelaki gemuk itu tertawa.

"Tentu saja tahu, meskipun dahulu nyonya cilik tak dikenal orang lagi sejak menjadi istri si
golok sakti Ting tayhiap kau sudah berubah pula menjadi seorang tokoh amat termasyhur namanya didalam dunia persilatan"

"Hal ini mana mungkin. Sebelum ini kami tak pernah munculkan diri di depanmu?"

"Cara kami menentukan tokoh terkenal memang jauh berbeda dengan penilaian orang awam biasa, kalau orang lain mengetahui orangnya setelah mengetahui namanya maka kami mengetahui orangnya baru tahu akan namanya, Nyonya cilik pantas menjadi orang ternama karena itulah kami harus datang mencarimu. dalam dunia persilatan memang banyak terdapat
manusia dengan nama kosong, meski namanya tersohor namun masih tak pantas untuk kami gubris"

"Dapatkah kau mengambil sebuah contoh yang jelas?" pinta Cing cing sambil tertawa.

"Dapat saja, contohnya terlampau banyak, ambil contoh Liu Yok siong, si anak muridmu yang
dijadikan congkoan dalam keluarga nyonya cilik, bersama Lik Liok dan Ang Bwee mereka

PDF BY KANG ZUSI

membentuk Sui han sam yu bukankah nama tersebut amat termasyhur dalam dunia persilatan?
Tapi dalam pandangan kami pada hakekatnya melebihi sampah masyarakat, sama sekali tak ada
harganya untuk dipandang

"Kalau begitu kalian benar-benar memandang tinggi diriku?"

"Orang yang bisa kami pandang tak pernah bukan manusia luar biasa"

Cing cing menghela napas panjang, kembali dia berkata:

"Aaaaai! aku tidak tahu haruskah gembira ataukah mesti merasa sedih dan menyesal "

"Yang bergembira adalah kami, sedang yang sedih dan menyesal adalah nyonya cilik" si

gemuk itu tertawa.

"Sebenarnya apa yang harus kulakukan?"

"Pertanyaanmu itu sangat menarik hati, kalau kau sendiri saja tidak tahu darimana kami bisa

tahu?"

"Justru karena tak tahu maka aku baru bertanya"

"Kau bertanya kepadaku, sedang aku harus bertanya kepada siapa?"

"Tentu saja bertanya kepada orang yang mengutus kalian, aku percaya bukan kalian sendiri

yang bermaksud mencari gara-gara dengan diriku, bukankah begitu?"

"Yaa, benar memang bukan kami tapi juga tiada orang yang mengutus kami, kami hanya mendapat sepucuk surat pemberitahuan serta uang persekot sebesar lima ribu tahil emas murni,
kami hanya diminta menghantar dirimu menuju ke suatu tempat lalu menerima sisa lima ribu tahil

emas yang telah dijanjikan"

"Siapa yang membayar uang emas tersebut kepada kalian, tentunya kau tahu bukan? .

"Tidak tahu, kami hanya kenal uang emas, selamanya tidak kenal dengan manusianya"

"Yakinkan kalian bahwa uang sebesar lima ribu tahil emas itu dapat diterima?"

"Selamanya kami tak pernah melakukan pekerjaan yang tidak meyakinkan, aku percaya tiada

yang berani bermain gila di hadapan kami, apalagi menipu kami"
"Ui Ji hong" kata Cing cing kemudian sambil tertawa." "kau keliru besar, seharusnya kau

belajar dulu dari Pek Soat ji"

"Pek Soat ji? Jagoan macam apakah itu?"

"Pek Soat ji bukan manusia, melainkan seekor kucing Persia yang ku pelihara, seluruh

tubuhnya putih bersih tanpa warna lainnya.

"Kalau begitu tidak sepantasnya aku yang minta pelajaran, biar lo-ngo kami saja yang menjajal" kata lelaki gemuk itu tertawa.

Kemudian sambil menuding seorang lelaki kurus kering bermuka bulat berdagu runcing, sepasang telinga membuka ke atas dan bertampang seperti seekor kucing, lelaki gemuk itu
berkata lagi:

PDF BY KANG ZUSI

"Lo ngo kami ini dinamakan si muka kucing, setiap orang yang pernah berjumpa dengannya pasti tak akan melupakannya lagi"

"Ehmmm, memang agak sukar untuk melupakan tampang wajahnya itu "

"Sebaliknya orang yang pernah kujumpai pun tak akan pernah kulupakan pula" kata si muka
kucing, "karena aku senang meninggalkan sedikit tanda mata di atas wajahnya "

Dia sudah mengenakan sepasang sarung tangan, sarung tangan itu amat luar biasa karena hanya separuh saja menutupi bagian depan telapak tangannya belaka, tapi ujung jarinya justru
panjang, tajam seperti cakar, bentuknya tak berbeda dengan cakar kucing.

Sewaktu berbicara, dia sempat menggerak-gerakkan cakarnya di tengah udara...

Sambil tertawa lelaki gemuk itu berkata lagi:

"Lo ngo kami ini paling gemar akan suatu pekerjaan yakni makan daging kucing, justru lantaran dia kelewat banyak makan daging kucing, bukan Cuma tampang mukanya saja yang mirip kucing, bahkan gerak-gerik serta kebiasaannya ketularan juga dengan kebiasaan kucing,
seandainya Pek Soat ji mu itu benar-benar sedang menghadapi persoalan yang sulit, sepantasnya

kalau suruh dia bertanya kepada lo-ngo."

"Kucingmu itu kucing jantan atau kucing betina?" tiba-tiba si muka kucing bertanya.

"Tentu saja kucing betina" jawab Cing-cing tertawa.

Si muka kucing segera menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Kalau kucing betina mah dagingnya kelewat kecut, kurang enak dimakan. . . "katanya.

"Daging Pek Soat ji tidak enak dimakan, Pek Soat ji mempunyai kecerdasan yang sangat

tinggi, cukup untuk memberi pelajaran kepada banyak orang terutama kepada dirimu."

Si lelaki gemuk yang berdiri di hadapannya itu tertawa ringan, tiba-tiba serunya pula:

"Apakah dia dapat juga memberi pelajaran kepadaku?"

"Setiap kali aku menyuruhnya keluar sambil tertawa, dia tak akan datang kemari" kata Cing

Cing tertawa.

"Mengapa?"

"Sebab dia tahu kalau aku sedang mencarinya karena marah"

Sementara berbicara, mendadak jari tangannya yang tajam seperti kaitan telah menyambar

sepasang mata si gemuk.

Serta merta si gemuk mengangkat tangannya menggenggam pergelangan tangan lalu berkata:

"Nyonya cilik, permainan semacam ini sudah terlampau sering kujumpai. ."

Mendadak wajahnya memperlihatkan rasa sakit yang luar biasa.

PDF BY KANG ZUSI

Tampak tangan kanan Cing cing telah ditarik keluar dari arah perutnya, sebilah pisau belati
yang berlumuran darah kini berada didalam genggamannya.

"Kalau permainan semacam ini, sudah pernahkah kau jumpai?" tanya si nona sambil tertawa.

oooOooo

LELAKI gemuk itu memegangi mulut luka di atas perutnya kencang-kencang, tak sepatah katapun sanggup dia ucapkan.

sementara itu si lelaki hidung bangor itu sudah membalikkan badannya sembari berkata:

"Si gemuk kuning, mengapa kau tak pernah belajar pintar? Untuk ke berapa kalinya kau menderita kerugian ditangan perempuan?"

"Duu. . . dua kali" sahut si gemuk sambil tertawa getir.

Lelaki hidung bangor itu tertawa dingin.

"Pertama kali tertipu karena kau tidak waspada, kedua kalinya tertipu lagi karena kesalahanmu
sendiri!"

"Yaa, aku memang telur bodoh!" kembali lelaki gemuk itu tertawa getir.

Lelaki hidung bangor itu berpaling ke arah Cing-cing, kemudian setelah tertawa dingin, ujarnya
pula:

"Ting hujin, aku mengundangmu dengan bersungguh hati, aku harap kau suka bekerja sama"

"Seandainya aku tidak bersedia untuk bekerja sama?"

Lelaki hidung bangor itu tertawa.

"Kau pasti bersedia bekerja sama, kecuali kalau Pek Soat ji mu itu tidak cukup setia kepadamu
atau kucing itu hanya seekor kucing bodoh"

"Apa sangkut pautnya antara aku dengan kucingku?"

"Tentu saja tak ada sangkut pautnya"

lelaki hidung bangor itu tertawa," cuma langkah kaki kucing biasanya sangat enteng sekalipun
dia sudah berada di belakangmu, kau masih tak merasakannya"

Mendadak Cing cing tidak menyaksikan si muka kucing berada di situ, baru saja akan berpaling mendadak wajahnya telah menyentuh suatu benda yang dingin dan tajam, itulah cakar
kucing.

Begitu pikirannya bercabang hawa murninya segera membuyar, tahu-tahu pinggangnya kena
disodok dan jalan darah lemasnya sudah tertotok secara telak.

Cing cing dan Siau Im tidak punya nama dalam dunia persilatan, namun mereka sering berkelana dalam dunia persilatan, mereka pun seringkali mengalami penghadangan oleh lelaki
hidung bangor.

Akibatnya tentu saja laki-laki hidung bangor itulah yang menderita kerugian besar.

PDF BY KANG ZUSI

Tapi hari ini yang sedang tertimpa nasib sial justru adalah mereka berdua sendiri.

Sekarang mereka berdua disekap dalam sebuah ruangan kecil, mendapat pelayanan yang sangat baik.

Sebab mereka tidak dibelenggu kaki tangannya, juga tidak merasakan siksaan atau penderitaan apa-apa, cuma saja diatas tubuh mereka telah diberikan sesuatu yang membuat
mereka berdua sama sekali tak dapat berkutik..

Cara yang digunakan tidak membuat tubuh mereka menderita, tapi cukup membuat hawa murni dalam tubuh mereka tak bisa tembus, cara itu tidak mempengaruhi gerak gerik mereka,
namun kepandaian silat yang dimiliki tak mampu digunakan lagi.

Sekarang keadaan mereka tak jauh berbeda dengan perempuan-perempuan biasa.

Ruangan digunakan untuk menyekap mereka tidak terlalu besar, kurang lebih satu kaki persegi. Di situ terdapat dua buah pembaringan, ada meja, kursi bahkan masih ada pula sebuah
tong tempat membuang hajat. Kehidupan semacam ini tentu saja tak bisa terhitung enak, namun
berbicara buat seorang tawanan, pelayanan semacam ini sudah boleh dibilang cukup memadahi.

Cing Cing sedang duduk di atas pembaringan, ia bersikap amat tegang, sebaliknya Siau Im
selalu bermuram durja, ia menghela napas panjang pendek, sebentar melompat bangun, sebentar
menghantam terali besi di depan pintu hingga mengerit kesakitan.

Cing Cing yang menyaksikan hal mana segera menghela napas panjang, tegurnya:

"Buat apa kau mesti menyiksa dirimu sendiri?" .

"Aku.... aku sudah tak tahan, orang-orang liar itu kelewatan sekali, tak nyana mereka akan
pergunakan cara semacam ini untuk menyiksa kita ... "

"Tapi mereka toh tidak menyiksa kau secara langsung?"

"Siapa bilang tidak? Dahulu dengan sebuah sentilan jari saja aku dapat mematahkan terali
besi tersebut, tapi sekarang, walaupun sudah ku jotos sekeras-kerasnya, terali itu sama sekali
tidak bergeming"

Cing Cing segera tertawa.

"Ooooh, rupanya kau maksudkan hal ini, yaaa, kau memang kelewat tak becus, kau toh bukan
seorang dayang yang bekerja di dapur, kau tak usah memotong kayu untuk memasak, kalau toh
tak mampu mematahkan sebatang kayu, kenapa mesti marah-marah?"

"Nona, bukan begitu maksudku"

"Oooh .... lantas apa maksudmu?"

Siau Im termenung setengah harian lamanya, kemudian baru berkata:

"Seperti seorang hartawan yang kaya raya, mendadak berubah menjadi miskin dan tak

mempunyai uang sepeserpun, bagaimanakah perasaannya waktu itu?"

PDF BY KANG ZUSI

"Aaaah... tidak terlalu memedihkan" jawab Cing Cing sambil tertawa "dan lagi pengalaman
semacam itu merupakan suatu pengalaman yang sukar di jumpai, coba bayangkan saja, seorang
hartawan yang kaya raya tidak seharusnya jatuh miskin dengan cara begitu gampang, diapun tidak
mudah merasakan bagaimanakah keadaan seorang miskin. tapi kau, secara tiba-tiba saja kau
dapat merasakan dua keadaan yang berbeda. betapa berartinya pengalaman semacam itu buat
kita?"

Siau Im segera menghela napas panjang.

"Aaai nona, seandainya aku dapat bersuka ria seperti kau, betapa bahagianya aku"

Cing cing tertawa getir.

"Siapa bilang aku bersuka ria?"

"Tapi nona, semenjak disekap di sini, kau tak pernah kelihatan murung, seakan-akan masih

merasakan kalau keadaan yang kau alami ini sangat berarti sekali"
"Aku memang tak pernah memikirkan soal keselamatanku sendiri, buat apa kau meski kuatir

bila keadaan memang menghendaki demikian?

"Lantas mengapa pula nona tidak bersuka ria?"

"Aku sedang menguatirkan keselamatan siangkong"

"Siangkong? Dia toh tidak disekap orang mengapa harus dikuatirkan keselamatan-nya?"

"Aku rasa kau pasti dapat melihat sendiri, walaupun orang-orang itu membekuk kita, namun

sasaran yang sebetulnya bukan kita berdua"

"Kalau bukan kita, apakah kita akan digunakan sebagai alat untuk memeras siangkong?"

Cing cing menggelengkan kepalanya berulang kali, ujarnya:

"Aku pikir hal ini tak mungkin, aku cukup mengetahui tabiat siangkong, seandainya dia tahu

kalau aku sedang disekap orang, dia pasti akan datang kemari dan mempertaruhkan segala yang
dimilikinya untuk menolong kita keluar dari sini"

"Jadi mereka pun mempergunakan keselamatan ini untuk mempersiapkan jebakan" Cing cing segera tertawa

"Tenaga dalam yang dimiliki siangkong sekarang mencapai tingkatan yang luar biasa, jebakan
yang manakah yang sanggup menjebak dirinya ....

"Yaa, benar! sekarang sekalipun ada bukit karang yang menindihnya, asal golok sakti siangkong diayunkan bukit karang itu pasti akan terbacok menjadi dua bagian, kawanan telur
busuk itupun pasti akan merasakan akibatnya bila siangkong sudah tiba di sini"

mendadak dia berkata lagi.

"Kalau toh siangkong tidak takut menghadapi jebakan mereka, mengapa pula nona menguatirkan siangkong?."

Cing cing menghela napas panjang.

PDF BY KANG ZUSI

"Yang kukuatirkan adalah aku tak bisa menduga dengan cara apakah mereka hendak menghadapi siangkong"

"Bukankah nona sudah mengatakan tiada cara apapun yang bisa menyusahkan siangkong?"

"Cara yang mereka pergunakan tentu saja bukan ilmu silat alat perangkap atau jebakan biasa,
sudah pasti yang digunakan adalah semacam siasat setan yang amat jahat dan keji"

"Siasat setan apakah itu?"

Cing cing menghela napas panjang.

"Entahlah, aku tidak bisa menduganya, itulah sebabnya aku menjadi sangat kuatir"

"Nona, mengapa tidak kau pikirkan cara macam apakah yang bisa mendatangkan pengaruh bagi siangkong?" .

"Aku tak dapat menemukannya, bila siangkong tahu kita tersekap dia pasti datang menolong
kita, bila dibunuh dia pasti akan membalaskan dendam buat kita tapi bila mereka gunakan mati
hidup kita untuk mengancam siangkong, apa yang bisa dia lakukan?"

"Haaahhh. . . haaahhh. . . haahh. . . tahu suami seperti tahu istri, Ting hujin tampaknya kami
harus minta petunjuk darimu lebih dulu, dengan begitu kami baru tak akan kehilangan dua saudara
kami.

Ucapan itu muncul dari arah jendela, di susul pintu terbuka dan si lelaki hidung bangor yang
memuakkan itupun berjalan masuk ke dalam.

oooOooo

PANCINGAN

PARAS muka Cing Cing berubah hebat, segera tegurnya dengan suara berat dan dalam.

"Kenapa kau begitu tak tahu sopan santun? Sekalipun kami adalah tawananmu. namun kami toh dua orang perempuan? Antara lelaki dan perempuan ada bedanya, mengapa kau menyadap pembicaraan kami dari luar?"

Lelaki hidung bangor itu tertawa.

"Ting Hujin, kau tak usah marah-marah, aku tahu kau adalah seorang yang cermat dan seksama, kau juga tahu kalau dinding itu bertelinga, kata-kata yang tidak sepantasnya diucapkan
tak mungkin akan kau utarakan"

"Sekalipun demikian kaupun tidak seharusnya masuk kemari secara tiba-tiba, seandainya kami
sedang melakukan urusan pribadi dari seorang perempuan bagaimana jadinya?"

"Aku bukan seorang lelaki sejati, jadi soal itu tak menjadi masalah bagi diriku" sahut lelaki
hidung bangor tersebut sambil tertawa.

"Lian im cap si sat seng disebut sebagai bintang pembunuh dalam golongan hitam, tapi kau
adalah seorang bajingan besar"

PDF BY KANG ZUSI

"Ting hujin" lelaki hidung bangor itu tertawa "kalau toh kau sudah mengetahui tentang Liam im
cap si sat seng, seharusnya kau juga tahu kalau aku bukan seorang lelaki sejati, tiada perempuan
yang disebut lelaki sejati"

"Kau adalah seorang perempuan ?"

"Ting hujin, tentunya kau pernah mendengar bukan bahwa pemimpin dari Lian im cap si sat
seng yang bernama Giok Bu sia adalah seorang perempuan ...."

"Kau adalah Giok Bu sia"

Sambil menuding ke arah Siau Im, Giok Bu Sia berkata seraya tertawa:

"Toaci itu dapat membuktikannya, sewaktu aku menotok jalan darahnya di atas kuda tadi, tangannya masih dapat bergerak bebas, maksudku yang sebenarnya adalah agar dia bisa bergerak lebih leluasa, agar dia bisa menunggang kuda, siapa tahu tangannya sangat tak tahu
aturan, dia sudah meraba banyak bagian tubuhku yang tidak seharusnya teraba"

"Kentut busuk" teriak Siau Im dengan marah, "kalau hendak berbicara, harap sedikitlah tahu
diri, koh nay nay bukannya seorang perempuan yang binal, aku tak akan. . . "

"Aku tahu kalau toaci adalah seorang iblis wanita pembetot sukma manusia..." tukas Giok Bu
sia tertawa, "aku pun juga tahu kalau banyak orang yang terpikat oleh kecantikan toaci sehingga
rela menyerahkan selembar jiwanya, waktu itu kau hendak mempergunakan pula taktik yang sama
terhadap diriku. . cuma sayang taktikmu itu mengalami kegagalan total"

Siau Im segera mendengus.

"Hmm .. aku mengira kau adalah seekor anjing jantan yang bisa birahi."

"Masih untung aku bukan, untung saja aku seperti juga kalian berdua, seorang perempuan yang sama sekali tak punya senjata"

"Sebinal-binalnya Siau Im, terhadap manusia seperti ini ia benar-benar dibuat mati kutunya.

Sambil tertawa kembali Giok Bu sia berkata:.

"Ting hujin, seandainya kau tidak percaya, aku bersedia melepaskan semua pakaianku agar
kau periksa dengan seksama"

"Tidak usah, anggap saja kami sudah salah melihat, aku percaya kau adalah seorang wanita"

"Kalau sudah percaya hal ini lebih baik lagi, paling tidak Ting hujin dapat percaya kalau kami
sama sekali tak bermaksud untuk mengusik diri Ting hujin, sejak kalian berdua datang kemari, tiga
kali santapan kalian dibuat sendiri olehku, bahkan soal membuang kotoran dari tong pun
kulakukan sendiri, karena ditempat ini hanya aku seorang yang merupakan perempuan ....

"Sudah cukup, tak usah banyak berbicara lagi, sekarang katakan saja ada urusan apa kau
datang kemari?"

"Aku datang untuk mohon petunjuk suatu persoalan dari Ting hujin, sebelum kukemukakan hal
mana terlebih dulu hendak kukabarkan, bahwa aku telah mengutus Kui jiu (si tangan setan) Pui
Peng dan Sui lo sut (tikus air) Ting Put ji untuk menjumpai Ting tayhiap dan

menyerahkan sepucuk

PDF BY KANG ZUSI

surat undangan untuk mengundangnya kemari, akhirnya kartu undangan mana di robek menjadi
empat bagian, tampaknya Ting tayhiap sama sekali tidak memikirkan keselamatan kalian berdua"

oooOooo

SAMBIL tersenyum Cing cing berkata.

"Kalian tak usah mencoba untuk mengadu domba kami, aku percaya kau bukan mengundang suamiku dengan begitu saja".

Giok Bu sia segera tertawa.

"Ting hujin memang amat teliti sekali, benar kami hanya menyinggung tentang suatu persyaratan kecil, yakni dia harus membawa batok kepala seseorang untuk ditukar dengan
kebebasan kalian berdua, orang itu hanya seorang siaujin yang rendah dan tak tahu malu, aku
rasa dia pasti akan mengabulkannya"

"Siapakah orang itu?"

"Liu Yok siong" jawab Giok Bu sia tertawa.

Jawaban itu benar-benar di luar dugaan Cing Cing, dia sama sekali tak mengira kalau batok

kepala yang mereka kehendaki adalah batok kepala dari Liu Yok siong..

Pada hakekatnya syarat tersebut bukan suatu permintaan yang terlampau serius.

Maka tak tahan Cing cing segera bertanya:

"Apakah kalian mempunyai ikatan dendam atau permusuhan dengan Liu Yok siong?"

Giok Bu sia turut tersenyum.

`Lian Im cap si sat seng tidak mempunyai musuh hidup, kami tidak mencari kesulitan orang
sudah terhitung suatu berkah dari Thian, mana mungkin ada orang yang berani mencari gara-gara
dengan kami? Apalagi manusia berjiwa tikus macam Liu Yok siong adalah seorang manusia rendah, salah seorang saja diantara kami sudah cukup untuk menghabisi selembar nyawanya.. .

"Kalau memang begitu dan kalian bisa membunuhnya segampang membalikkan telapak tangan sendiri, mengapa kalian harus minta kepada suamiku untuk membunuhnya?`

"Kami bukan minta suamimu untuk mewakili kami membunuhnya, sebaliknya kami hanya mencarikan seseorang yang gampang dibunuh untuk mencoba goloknya"

"Goloknya tak perlu dicoba lagi"

Giok Bu sia tertawa.

"Golok yang paling baik pun harus sering di asah, kalau tidak pasti akan berkarat dan tumpul,
seorang pembunuh yang ganas dan garang harus seringkali pula membunuh orang, kalau tidak
hatinya akan lemas dan tangannya akan gemetar, jika kaki sudah lemas dan tangan gemetaran,
maka dia tak bisa membunuh orang lagi"

"Aku mengerti, kalian hendak mencoba orang itu"

PDF BY KANG ZUSI

"Tidak benar, yang kami butuhkan hanya goloknya, bukan orangnya, sebab orangnya tetap milikmu sedang goloknya harus menjadi milik kami.." "

"Setelah membunuh Liu Yok siong, maka kalian hendak mencari sasaran lain yang lebih tepat
lagi?"

"Tepat sekali, kedua kalinya kami akan mencarikan seseorang yang dibenci setiap manusia,
sehingga untuk membunuhnya tak perlu terlalu banyak urusan" .

"Sebenarnya apa sih tujuan kalian yang sebenarnya? Siapakah sasaran yang sebenarnya untuk dibunuh?

"Ting hujin" kata Giok Bu sia sambil tertawa," aku dapat memberitahukan hal ini kepadamu,
tapi kau tak akan percaya"

"Sesudah mendengar perkataanmu itu sekalipun kau tidak memberitahukan kepadaku, aku juga tahu."

"Kau tahu?" Giok Bu sia tampak seperti tidak percaya"

"Benar! Aku tahu, apakah perlu ku utarakan keluar?"

"Setelah kau utarakan keluar, kami baru mengerti apakah kau benar-benar mengetahui atau
tidak"

"Sesungguhnya orang yang benar-benar hendak kalian bunuh adalah dia sendiri"

Giok Bu sia tampak terkejut, tapi dengan cepat tertawa kembali.

"Ucapanmu itu benar-benar merupakan suatu lelucon yang paling menarik hati, kami dapat

menyuruh Ting tayhiap untuk membunuh dirinya sendiri"

"Sebenarnya kalian hendak membunuhnya tapi kalian tak memiliki kepandaian untuk berbuat
demikian, sebab kecuali dia sendiri siapapun tak akan mampu untuk membunuhnya."

Kembali Giok Bu sia tertawa.

"Lantas apakah Ting tayhiap dapat menuruti perkataan kami dan membunuh dirinya sendiri?"

"Mungkin seseorang dapat menghabisi nyawa sendiri?"

Jawaban tersebut sudah amat jelas sekali karena hampir setiap hari dikolong langit terdapat
orang yang melakukan bunuh diri menggunakan perbagai cara yang ada untuk menghabisi nyawa
sendiri"

"Tapi, mungkinkah seseorang melakukan bunuh diri tanpa sesuatu sebab dan alasan yang pasti?"

(Bersambung ke Jilid 19)

Jilid : 19

JAWABAN ini sukar diberikan, karena banyak orang yang melakukan bunuh diri tidak meninggalkan surat wasiat apa-apa atau menerangkan alasannya melakukan bunuh diri.

PDF BY KANG ZUSI

"Dapatkah Ting Peng menghabisi nyawa sendiri?"

Pertanyaan tersebut diajukan oleh Giok Bu sia tapi Cing Cing sebagai istrinya pun tak sanggup
memberi jawaban.

Setelah berpikir setengah harian lamanya dia baru berkata:

"Aku sendiripun tidak tahu, jika dia selalu menerima desakan kalian dan membunuh banyak
orang maka hanya ada dua macam akibat yang bisa timbul, pertama berubah menjadi seorang
pembunuh yang getol dan setiap saat mendengarkan petunjuk kalian dan membunuh orang-orang
yang kalian anggap sebagai penentang, kedua adalah menjadi gila akibat desakan kalian
sehingga akhirnya menghabisi nyawa sendiri""

Selintas perasaan tercengang dan keheranan menghiasi wajah Giok Bu sia, serunya kemudian:

"Ting hujin, kau benar-benar sangat pintar, kepintaranmu sama sekali di luar dugaanku"

Kemudian setelah berubah sikap ujarnya lebih jauh sambil tertawa pelan:

"Cuma Ting hujin masih belum cukup pintar, seharusnya persoalan yang kau ketahui itu hanya
boleh disimpan dalam perut dan tidak pantas kau utarakan keluar."

Cing-cing turut tertawa:

"Seandainya suamiku dapat kalian gertak sehingga menuruti ucapanmu, tentu saja aku dapat
meninggalkan pesan tersebut dan diam-diam disampaikan kepadanya, cuma aku cukup
memahami tentang dirinya, persyaratan kalian tak mungkin bisa dia terima." "

"Kau maksudkan dia tak akan membunuh Liu Yok siong?"

"Ia dapat membunuh Liu Yok siong asal Liu Yok siong melakukan suatu pekerjaan yang pantas untuk mampus, dia dapat membunuhnya, tapi membunuhnya bukan lantaran desakan kalian."

"Demi kalian berduapun dia tak akan berbuat demikian?"

"Tidak!"

"Maksudmu bobot kalian berdua masih belum dapat menangkan bobot seorang Liu Yok siong?"

"Bukan begitu maksudku" kata Cing-cing tertawa, "dalam hati kecilnya, Liu Yok siong sama
sekali tidak memperoleh tempat, justru karena itulah dia baru tahu membunuh Liu Yok siong tak
mungkin bisa memperoleh kebebasan bagi kali"

"Sekalipun tak bisa diperoleh kebebasan untuk kalian, namun ia toh bisa memperoleh nyawa
kalian berdua, dalam surat pemberitahuan tersebut kami telah menerangkan dengan jelas, bila ia
tidak membawa batok kepala Liu Yok siong untuk menghadap kami, maka dia akan mendapatkan
batok kepala kalian!"

Cing-cing segera tertawa.

"Aku tak ingin mengguyur kepalamu dengan air dingin, tapi akupun berani menjamin, orangmu
tak akan membawa pulang berita baik"

PDF BY KANG ZUSI

"Soal ini aku mah bersedia untuk bertaruh"

"Sebenarnya aku pun ingin sekali bertaruh, cuma sayang aku benar-benar repot, tak ada

waktu untuk beradu kepandaian denganmu"

"Apakah Ting hujin beranggapan bisa melarikan diri dari sini?"

"Tanganku tidak terbelenggu, orang pun tidak kau ikat, mengapa aku tak bisa meninggalkan

tempat ini?"

"Karena kami telah menangkap seorang jaminan" sahut Giok Bu sia sambil menuding Siau Im.

"Bagi kami, caramu itu sama sekali tak berguna, selamanya kami mempunyai suatu peraturan
yakni masing-masing mengurusi keselamatan sendiri, bila membunuhnya, aku dapat membalaskan dendam baginya, tapi bila kau suruh aku mencabut segenggam rambutku untuk ditukar dengan keselamatan dari jiwanya, tanpa "dipertimbangkan lagi aku pasti akan menampik"

"Tanpa napsu akan kuat, tanpa kekurangan akan tangguh.

Ucapan tersebut bisa diucapkan setiap orang, mereka yang baru belajar membaca berapa hari

pun dapat memahami artinya dengan jelas, akan tetapi justru sulit untuk dilaksanakan.

Setiap orang mempunyai napsu itulah sebenarnya cita-cita seseorang bisa melunak.

Setiap orang selalu murung dan memikirkan banyak urusan, karena itulah hati orang gampang

goyah.

Giok Bu sia dibuat terperanjat oleh sikap Cing Cing, karena ia cukup memahami tentang kecerdasan Cing Cing, dia pun mengetahui bahwa Cing Cing memang memiliki peraturan semacam itu..

Dia menggunakan Siau Im sebagai sandera maksudnya hanya untuk menjajal saja, dia mengerti Siau Im tidak cukup berbobot untuk memaksa Cing Cing mengorbankan diri.

Tapi Cara Cing Cing berbicara begitu tegas dan tak bisa ditawar-tawar, hal ini dapat diartikan
juga sekalipun ia dapat menemukan sandera yang cukup berbobot pun sama saja sulit untuk
merubah hatinya.

Itulah sebabnya sambil tertawa ia berkata:

"Kami hendak menahan Ting hujin entah masih ada cara lain atau tidak ?"

"Tidak ada"

"Jika kami hendak menahanmu dengan mempergunakan ilmu silat?"

"Itu berarti kalian hanya bisa menahan jenazahku saja"

"Kami sama sekali tidak menaruh minat terhadap jenazah Ting hujin, sebab hal mana hanya
akan mendatangkan kesulitan saja, bagi kami, tampaknya terpaksa kami harus melepaskan kalian
berdua"

PDF BY KANG ZUSI

Mendadak ia mendorong Siau Im ke depan, serta merta Cing cing menyambut dengan kedua belah tangannya, tapi saat itulah selembar jaring yang besar telah mengurung tubuh mereka".

Seorang lelaki berdandan nelayanlah yang menyebarkan jaring tersebut jaring itu, selalu di
tenteng di tangannya, Cing Cing pun sangat memperhatikan orang itu, tapi dia tak menyangka
kalau jaring itu bakal di tebar dalam keadaan demikian.

Orang persilatan yang menggunakan jaring sebagai senjata andalannya tidak banyak, yang
paling termasyhur hanya seorang yang bernama si Jaring kilat Thio Sam, hanya saja orang itu
merupakan seorang cianpwe yang sudah berusia ratusan tahun.

Setelah itu tak pernah terdengar kalau Thio Sam mempunyai ahli waris, tapi permainan jaring
lelaki ini sangat enteng, benang jaringnya pun tipis dan berkilat seperti terbuat dari sejenis serat.

Biasanya jaring semacam ini pasti enteng sekali bobotnya, bahan yang digunakan juga sangat
kuat, namun tidak terlampau besar, berhubung lelaki itu berdiri sangat jauh, maka Cing Cing tidak
begitu memperhatikan gerak geriknya.

Siapa sangka jaringnya bisa disebarkan begitu jauh, begitu besar, seandainya Siau Im tidak
dilemparkan ke arahnya, dia masih bisa menerobos ke muka untuk menghindarkan diri.

Tapi orang lain sudah memperhitungkan segala sesuatunya dengan tepat, Siau Im yang dilemparkan ke arahnya bukan dimaksudkan agar dia menyambutnya, melainkan untuk menghalangi jalan majunya.

Begitu jaring tersebut menyebar ke bawah, tubuh mereka berdua segera terkurung rapat-rapat.

Meski begitu Cing Cing masih dapat bergerak, dia bergerak bukan untuk menyerang orang lain, melainkan menghadiahkan sebuah tamparan ke atas wajah Siau Im sambil memakinya bodoh.

Tindakan itu seperti untuk melampiaskan rasa mendongkolnya belaka, menyalahkan gadis itu
kelewat bodoh sehingga berakibat diapun kena tertangkap.

Oleh karena itu meski Siau Im kena di tampar, dia hanya menundukkan kepalanya sambil membungkam diri.

Orang lain mengira begitulah maksud tamparan tersebut, maka tak ada yang memperhatikan
jika sebutir anting-anting Siau Im telah terjatuh ke atas tanah.

Apa gunanya sebutir mutiara itu.

Kecuali orang yang tergabung dalam organisasi rahasia tersebut, tiada orang yang memahami,
tapi mutiara tersebut justru mendatangkan kegunaan yang besar sekali.

oooOooo

PENGEJARAN

Ting Peng mendapat kabar dua hari kemudian.

Kabar itu dihantar oleh dua orang, isi pemberitahuan pun sederhana sekali.

"Bawa batok kepala Liu Yok siong dan datang ke luar kota Koh siok di bawah kuil Han san si,

tepi jembatan Hong Han, ditukar dengan dua orang manusia"

PDF BY KANG ZUSI

Surat itu tidak dicantumkan siapa nama pengirimnya, cuma surat pemberitahuan itu disertai
dua buah anting-anting, sebuah milik Siau Im, yang lain milik Cing cing.

Selesai membaca surat pemberitahuan itu, Ting Peng menyerahkan kedua biji anting anting itu
kepada Siau Hiang.

Siau Hiang menyambutnya dan diendus sebentar, kemudian baru berkata:

"Ehmm, kepunyaan nona dan Siau Im"

Ting Peng memandang orang yang membawa surat pemberitahuan itu, lalu bertanya:

"Orang itu terjatuh ditangan kalian?"

"Benar!"

Sambil tertawa Ting Peng lantas bertanya kepada Liu Yok siong:

"Kau kenal dengan kedua orang itu?"

""Tidak kenal"

Ting Peng segera memberikan surat pemberitahuan itu kepadanya, lalu berkata sambil tertawa:

"Waaah, kalau begitu sungguh mengherankan, kalau toh tidak kenal, mengapa kedua orang sahabat ini bersikeras hendak merenggut nyawamu .... ?"

Paras muka Liu Yok siong berubah hebat sehabis membaca surat pemberitahuan itu, karena tangan Ting Peng telah menggenggamkan gagang golok miliknya.

Namun Ting Peng tidak mencabutnya ke luar, dia berbalik bertanya kepada lelaki itu:

"Kalian pun terdiri dari dua orang, jika aku menahan kamu berdua lalu menggunakan nyawa

kalian untuk ditukarkan dengan kedua orang itu entah berguna atau tidak?"

"Bila berguna, kami tak akan diutus ke mari" jawab lelaki itu sambil tertawa.

"Betul juga perkataanmu itu, nampaknya aku sudah tak punya pilihan lain"

"Bukan saja Ting tayhiap sudah tak punya pilihan lain, lagi pula harus mengikuti kami dan

berangkat sekarang juga, sebab bila sampai terlambat selangkah paling banter kau hanya akan
datang mengambil jenazah"

"Liu Yok siong, bagaimana keputusanmu?" tanya Ting Peng kemudian sambil tertawa.

Sambit mengeraskan hati sahut Liu Yok siong:

"Bila kematian tecu dapat ditukar dengan keselamatan subo, walaupun harus mati tecu akan
mati dengan rela"

"Kalau begitu terpaksa ak:u mesti mengorbankan kau!"

PDF BY KANG ZUSI

Sementara pembicaraan masih berlangsung, goloknya sudah diloloskan dari sarung kemudian
cahaya golok berkelebat lewat...

Liok yok siong tetap berdiri kaku ditempat semula, sepasang matanya telah dipejamkan rapatrapat,
sedang kedua orang lelaki itu segera mengulumkan senyuman diatas wajahnya.

"Blaaammm....!" sesosok tubuh manusia roboh terkapar ke atas tanah ...."

Orang yang roboh ternyata bukan Liu Yok siong, melainkan salah satu diantara kedua orang
lelaki tersebut, tubuhnya terbelah menjadi dua persis dari garis tengah tubuhnya.

Bacokan tersebut benar-benar cepat bagaikan sambaran kilat, menanti lelaki kedua mengetahui apa yang telah terjadi, golok Ting Peng telah dimasukkan kembali ke dalam sarungnya.

"Bagaimana dengan bacokanku ini?" tanyanya sambil tertawa.

Pucat pias selembar wajah lelaki itu saking takutnya, dengan suara gemetar dia berkata:

"Ting tayhiap, perbuatanmu ini hanya akan mencelakai jiwa Ting hujin, bila kami sampai menderita sesuatu kekurangan, dua lembar nyawa tersebut akan dijadikan jaminannya.

"Tidak! Nyawa kalian kelewat enteng, masih belum cukup untuk menjamin keselamatan isteriku, oleh sebab itu aku mengerti amat jelas, aku berbuat demikian hanya ingin memberitahukan kepada kalian, cara yang kalian gunakan itu keliru besar, caraku membunuh
orang adalah sekali tabas kutung menjadi dua, aku tak pernah memenggal batok kepala"

Lelaki itu menjadi tertegun.

"Kami hanya berharap Ting tayhiap membunuh orang, belum tentu harus memenggal batok

kepalanya" dia berkata.

"Kau dapat memutuskan?"

"Tidak, aku tak dapat mengambil keputusan" buru-buru lelaki itu menjawab.

Ting Peng segera tertawa.

"Itulah sebabnya aku tidak membacok dirimu juga, aku hendak menyuruh kau pulang dan menanyakan persoalan ini sampai jelas sebelum datang kemari lagi, selain itu juga beritahu
kepada orang kalian agar dia mengganti kau dengan beberapa orang yang terbaik, seandainya
aku dapat memperoleh isteriku kembali hanya dengan membunuh Liu Yok siong, hal ini merupakan suatu penghinaan bagiku, aku Ting Peng tak dapat melakukan pekerjaan rendah seperti itu, orang yang pantas begitu untuk menggerakkan golok paling tidak adalah seorang
pemimpin dari suatu perguruan besar"

"Baik, baik, aku akan pulang dan menanyakan soal ini sampai jelas, kemudian baru datang lagi
untuk memberi tahukan hal tersebut kepada Ting tayhiap" sahut lelaki itu cepat.

Ting Peng tertawa.

"Kalau begitu cepatlah pergi, dan cepat kembali, aku tidak lega bila istriku masih berada
ditengah orang lain"

Lelaki itu sudah wembalikkan badan dan siap berlalu dari sana.

PDF BY KANG ZUSI

Mendadak Ting Peng berseru lagi:

"Jenasah rekanmu itu seharusnya dikirim ke mana?"

"Bila tayhiap bermurah hati, gunakanlah sebuah peti mati untuk mengubur jenazahnya, bila

aku datang lagi nanti pasti akan kubawa pulang, kalau tidak, terserah apa yang hendak kau
lakukan"

Ting Peng segera mengulapkan tangannya, dengan keadaan yang mengenaskan buru-buru lelaki itu kabur meninggalkan tempat itu.

Sepeninggal orang itu, Ting Peng berseru:

"Liu Yok siong!"

"Suhu ada petunjuk apa?" tanya Liu Yok siong dengan wajah pucat pias seperti mayat.

""Demi Cing Cing aku rela membunuh siapa saja, tapi aku tidak membunuhmu, tahukah kau
mengapa aku berbuat demikian?"

"Tecu bodoh, tecu tidak tahu"

Ting Peng menghela napas panjang.

"Kalau kau pun tidak mengetahui apa sebabnya, maka kau berarti seorang manusia yang sangat goblok, tak ada gunanya aku menahan dirimu disini ...." "

Buru-buru Liu Yok siong berseru:

"Nyawa tecu mana bisa dibandingkan dengan nyawa subo? Jelas hal itu hanya merupakan suatu percobaan belaka, sekalipun batok kepala tecu dipenggal, belum tentu sunio bisa

diselamatkan dari cengkeraman orang. .."

"Tampaknya bila seseorang sudah didesak untuk menyelamatkan jiwa sendiri kadang kala dia
bisa menjadi pintar dengan sendirinya" ujar Ting Peng tertawa

Liu Yok siong tidak berani berbicara apa-apa lagi.

Kembali Ting Peng berkata:

"Kemungkinan besar pihak lawan masih dapat mengganti sebuah cara lain untuk membunuhmu, sampai saatnya dan seandainya aku tak punya pilihan lagi mungkin saja aku dapat
sungguh-sungguh membunuhmu, oleh sebab itu bila kau masih ingin hidup terus, lebih baik carilah
akal sendiri untuk menyelamatkan diri"

"Baik! Baik! Tecu pasti akan berusaha keras untuk menyelamatkan sunio..."

Ting Peng tertawa.

"Bila kau mempuyai kepandaian sebesar ini, bisa jadi pihak lawan benar-benar akan membunuh dirimu, lebih baik carilah pekerjaan mudah untuk kau lakukan, misalnya berusaha
menemukan tempat Cing Cing di sekap...."

PDF BY KANG ZUSI

"Baik, tecu pasti akan berusaha dengan sepenuh tenaga"

"Jalan tersebut mungkin tak mudah ditembusi, sebab itu kau masih mempunyai sebuah jalan
lagi yaitu menyelidiki siapa gerangan pihak lawan, kemudian mengadakan kontak dengannya dan
minta kepada mereka agar jangan mencantumkan namamu sebagai salah seorang sasaran yang
pantas dibunuh.."

"Baik, baik! Tecu percaya pasti dapat menemukan jejak mereka, sedang mengenai ucapan terakhir dari suhu, tecu rasa tak perlu lagi, asal sudah diketahui siapakah mereka, meski tecu tak
becus, aku pasti mempunyai kemampuan untuk menghadapi mereka"

"Baik, kalau begitu laksanakanlah, dua hari kemudian, bila kau masih belum mendapat kabar,
hanya ada satu jalan bagimu yakni menyembunyikan diri"

"Menyembunyikan diri?" Liu Yok siong tertegun.

"Benar, bersembunyi di suatu tempat yang tak bisa ditemukan orang, dengan demikian bila
pihak lawan ingin membunuhmu, aku dapat menggunakan alasan tidak ditemukan untuk menampik permintaan tersebut, tapi

bila pihak lawan bisa membantuku untuk menemukan kau, anggap saja nasibmu memang kelewat jelek sampai waktunya kau jangan menyalahkan aku bertindak kejam lagi"

Dengan membawa perasaan bimbangnya, Liu Yok siong berlalu dari situ.

Walaupun tiada orang yang mengejarnya, namun dia kabur terbirit-birit seperti ada lima atau
enam ekor anjing galak yang sedang mengejarnya.

oooOooo

SIAU HIANG memperhatikan bayangan punggung Liu Yok siong sehingga lenyap dari pandangan, wajahnya segera menunjukkan perasaan muak dan benci, katanya:

"Kongcu, orang ini seharusnya pantas mampus sedari dulu, mengapa kau membiarkan dia tetap hidup?"

"Kehidupannya di dunia ini masih banyak kegunaannya" jawab Ting Peng sambil tertawa.

"Dia bermaksud jahat, tampaknya rasa bencinya kepada kongcu sudah mendalam sekali"

"Aku tahu, tiada manusia yang berbeda di dunia ini, bila dia diinjak-injak apalagi dijatuhkan dari
tempat yang tinggi, sudah pasti ia akan mendendam dan membencinya hingga merasuk ke tulang
sumsum"

"Tapi dia pasti akan bersekongkol dengan banyak orang untuk mencelakai kongcu, siapa tahu
orang yang membekuk nona sekarang juga merupakan komplotannya?"

"Bisa jadi demikian"

"Dia tahu kalau kongcu tak akan memenuhi tuntutan orang dengan membunuhnya, maka dia mencantumkan namanya di urutan yang pertama""

"Seandainya dia benar-benar berbuat demikian, diapun tahu kalau untuk kedua kalinya aku
bakal membunuhnya, maka perintahkan kepadanya untuk pergi keluar merupakan sebuah percobaan pula, bila dia tidak bersekongkol dengan orang-orang tersebut. . ."

PDF BY KANG ZUSI

"Begitu besarkah kemampuan yang dimilikinya?"
"Dia adalah seorang siaujin, mempunyai cara yang dimiliki siaujin, dalam hal ini kau tak boleh

memandang enteng dirinya"

"Seandainya ia tak berhasil menemukan-nya?"

"Dia pasti akan menyembunyikan diri, bersembunyi serapat-rapatnya dan tak berani

menjumpai diriku lagi, dengan cara inilah aku justru akan mengusirnya pergi"

Siau Hiang termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru berkata lagi:

"Kongcu, percayakah kau nona sekalian telah disekap orang?"

"Benar, anting-antingnya dapat membuktikan hal ini, anting-anting tersebut pemberian dari

kakeknya, diberikan kepadanya sebagai kenang-kenangan, seandainya tiada suatu perubahan
yang istimewa, tak mungkin benda itu bisa terlepas dari tubuhnya"

"Apakah kita perlu menunggu kabar berita dari Liok Yok siong?"

"Aku rasa tidak perlu, dia dan Siau Im adalah rase, rase mempunyai kemampuan yang luar
biasa, aku percaya dia pasti mempunyai cara untuk memberi kabar kepadaku dimanakah mereka
berada?"

Paras muka Siau Hiang agak bergetar, serunya cepat:

"Benar! Jika kongcu tidak bilang akupun hampir saja melupakannya, nona memang sudah

melepaskan tanda bahaya"

"Benarkah itu. Dimanakah ia sekarang?" tanya Ting Peng sama sekali tidak merasa tegang.

"Budak tidak tahu, tapi setiap saat budak dapat melepaskan tanda bahaya dan menemukan tempat tinggalnya."

Sambil berkata dia mengambil anting-anting dari Siau Im dan dimasukkan ke dalam sakunya:

"Kongcu, suruh Ah Ku menyiapkan kereta, kita segera berangkat"

"Baik" Ting Peng manggut-manggut, "pergilah memberi perintah, sebentar kita berangkat."

Sikapnya sangat tenang, sama sekali tidak gelisah, seolah-olah hubungan perasaannya dengan Cing-cing begitu tipis sehingga hampir mendekati tiada hubungan.

Tentu saja dalam gedung itu masih terdapat orang lain, mereka sama-sama menunjukkan sikap tidak habis mengerti.

Terutama sekali ketika Ting Peng menitahkan orang untuk menyiapkan peti mati dan memasukkan jenasah lelaki itu ke dalam peti, semua orang semakin kebingungan dibuatnya,
karena Ting Peng telah memesan kayu macam apakah untuk peti mati itu, pakaian apa yang
harus dipakai dan bagaimana cara penguburannya, seakan-akan kematian lelaki tersebut telah
memancing perhatiannya yang lebih besar.

PDF BY KANG ZUSI

Kereta kuda itu bergerak ke depan, Ting Peng yang berada dalam kereta memejamkan mata rapat-rapat, Siau Hiang bersandar di atas lututnya seperti seekor kucing.

Ada kalanya Ting Peng membelai rambutnya atau mengelus pipinya yang halus, dan dia pun
mengulumkan sekulum senyuman genit kepada Ting Peng...

Pemandangan semacam ini sungguh menggetarkan hati orang, membuat hati orang merasa kagum.

Walau dilihat sepintas lalu pemandangan tersebut menggetarkan sukma, tapi benarkah perasaan mereka pun sedemikian tenangnya?

Soal ini hanya mereka sendiri yang tahu, paling tidak dari wajah Ting Peng mereka tidak
berhasil menemukan sesuatu yang aneh. Kereta kuda bergelinding melalui sebuah jalan bukit,
mendadak Siau Hiang bangun dan duduk, lalu mengetuk pintu kereta.

Ah Ku yang menjadi kusir di depan segera menarik tali lesnya dan menghentikan kereta tersebut.

Siau Hiang melongok ke luar, kemudian bertanya.

"Apakah, kita sudah melalui jalanan kecil itu"

Ah Ku manggut-manggut sambil memberi kode tangan.

Siau Hiang lantas berkata lagi:

"Lumayan kalau begitu! menurut perhitunganku seharusnya tinggal empat puluh kaki lagi kita
belok ke jalan kecil tersebut"

Ah Ku memberi kode tangan lagi.

Terdengar Siau Hiang berkata:

"Kongcu, jalanan tersebut kelewat sempit, kereta kita tak bisa masuk, kita harus beralih
menunggang kuda"

"Kau tak bakal salah bukan?" tanya Ting Peng tertawa.

"Tak bakal salah, anting-anting yang di kirim Siau Im adalah anting-anting harum seribu li,
anting-anting tersebut mempunyai semacam bau khas, dimana tempat tersebut dia lewati, dalam
setengah bulan baunya tak akan luntur, cuma hanya orang kita saja yang bisa membedakannya"

"Maksudmu anting-anting yang dikirim kepada kita itu?"

"Bukan! Anting-anting ini meski membawa bau tersebut, namun bau itu karena tertempel pada

anting-anting yang lain, sedang bau yang sebenarnya terletak pada anting-anting yang satunya"

"Masa di atas sebuah anting-anting bisa menyiarkan sejenis bau khas tertentu!"

Siau Hiang tertawa.

"Soal ini merupakan rahasia kami, sebetulnya anting-anting itu sendiri tidak mempunyai bau
apa-apa, bau khas tersebut terbungkus didalam mutiara dari anting-anting itu. jika menemui
bahaya maut maka mutiaranya dipukul hancur sehingga menyiarkan bau khas, bau tersebut akan

PDF BY KANG ZUSI

tertinggal di tempat-tempat yang dilaluinya, sewaktu Siau Im tertawan, ia telah berbuat demikian
maka dari itu anting-anting yang dikirim datang hanya tertempel sedikit bau harum itu, dengan
mengikuti asal bau tersebutlah aku bisa meraba arahnya secara garis besar, tapi setelah sampai
di depan situ, baunya makin lama semakin keras"

"Kalau begitu kau sudah dapat menentukan dimanakah mereka berada sekarang?"

"Benar! asal nona dan Siau Im belum berpisah, kita pasti dapat menemukan jejaknya, paling
tidak kita dapat menemukan dimanakah Siau Im berada sekarang"

"Baik! Kalau begitu kita tak usah menunggang kuda, kita lanjutkan perjalanan sambil berjalan
kaki saja"

"Budak kuatir tak sanggup berjalan sejauh itu"

"Tak menjadi soal, biar aku dan Ah Ku secara bergilir membopong tubuhmu nanti"

Ah Ku kembali memberi kode tangan menanyakan bagaimana dengan kereta mereka.

Sambil tertawa Ting Peng berkata:

"Beri saja sebuah cambukan agar mereka berjalan turun ke bawah sana mengikuti jalanan, toh
kereta tersebut sudah terlanjur ternama sekali dalam dunia persilatan, tak usah kuatir bila ia nanti
hilang. Ah Ku, sebenarnya aku hendak menyuruh kau melanjutkan kereta itu menuju ke depan
sana agar bisa memencarkan perhatian orang, tapi aku pun berpikir lain, pihak lawan bisa
menangkap Cing Cing berdua, berarti mereka bukan terdiri dari seorang saja, lagi pula

pasti hebat
sekali, kemungkinan besar aku membutuhkan pembantu, itulah sebabnya aku menyuruh kau turut
serta dalam perjalanan ini"

Tampaknya Ah Ku sangat gembira karena Ting Peng memandang tinggi kemampuannya, buru-buru dia melompat turun dari keretanya dan memayang turun Siau Hang, setelah itu memberi
sebuah cambukan membiarkan kudanya lari ke depan.

Sementara mereka bertiga segera memutar badan dan masuk ke jalanan kecil tersebut.

oooOooo

PERKAMPUNGAN LIAN IM SAN CENG

TEMPAT itu merupakan sebuah perkampungan yang sangat besar, terhitung pula sebuah bangunan yang terpencil sekali letaknya.

Siau Im dan Cing disekap dalam sebuah kamar, tubuh mereka tidak diikat atau dibelenggu,
jendela dan pintupun tidak diberi terali besi. . .

Tapi mereka tak dapat melarikan diri dari situ, sebab tubuh mereka dalam keadaan telanjang
bulat, Giok Bu sia memang kurang ajar, ternyata mereka telah ditelanjangi, perabot dalam ruangan
itu diatur sangat rapi, cuma tiada secuwil bendapun yang bisa digunakan untuk menutupi tubuh
mereka.

Pintu dibuka, Giok Bu sia masuk sambil membawa sebuah anglo tempat pemanasan, ujarnya sambil tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Aku kuatir, kalian kedinginan, maka sengaja kuambilkan tempat pemanasan untuk menghangatkan tubuh kalian"

Ketika ia berada di depan pintu tadi, Cing Cing sudah mendengar kehadirannya, dia segera
menyelinap ke belakang pintu dan bermaksud untuk menotok roboh dirinya. Tapi tangannya yang
diayunkan itu segera terhenti ditengah jalan, sebab Giok Bu sia sendiripun tidak berbusana,
seperti mereka dan pun berada dalam keadaan telanjang bulat.

Memandang tangan Cing Cing yang ditarik kembali, Giok Bu sia tertawa tergelak, ujarnya:

"Ting hujin, agar kalian jangan kuatir dan merasa murung, aku sengaja melepaskan pula pakaianku agar kalian dapat membuktikan sendiri kalau aku pun seorang perempuan, seorang
perempuan tulen?"

Dia meletakkan tempat pemanasan

****

Halaman 31 s/d 36 hilang

****

"Terhadap aku tak mungkin" Giok Bu sia tertawa, "sebab sewaktu datang dulu mereka keluar
berenam, ke empat orang lainnya justru termakan jarum terbangku karena sikap kurang begitu
bersahabat . . ."

"Aku rasa jarum itu pasti sudah diberi racun?"

"Benar, racun itu adalah sejenis racun yang sangat aneh, tidak sakit tidak kaku, tapi mendatangkan perasaan gatal bahkan rasa gatalnya keluar dari badan menuju keluar, maka
setelah termakan bidikan jarumku bukan saja seluruh tubuh mereka sendiri dicakar robek, sampai
akhirnya mereka malah menggunakan pisau untuk memotongi kulit badan sendiri, memotong terus
sampai tak sanggup memotong lagi, ada seorang diantaranya cukup tangguh, ternyata dia
sanggup mengorek sampai isi perutnya keluar semua, akhirnya dia baru mampus setelah jantungnya sendiri di potong keluar.."

Siau Im merasakan seluruh bulu kuduknya pada bangun berdiri, dia ngeri sekali oleh cerita
orang.

Tapi Cing-cing tidak dibikin ketakutan oleh perkataan mana bahkan paras mukanya sama sekali tidak menunjukkan perubahan apa-apa.

Dengan nada sedikit kurang percaya, Giok Bu sia bertanya:

"Adakah Ting hujin kurang percaya dengan perkataan tadi?"

"Tidak! aku percaya, meskipun kau bukan seorang perempuan yang jujur namun selagi seseorang berada dalam keadaan telanjang bulat dia jarang sekali berbohong"

"Tapi sikap serta mimik wajahmu menunjukkan seolah-olah tidak percaya dengan ucapanku itu"

"Aku tahu kalau kau berbicara sesungguhnya, cuma aku tidak sampai dibuat ketakutan saja,
tahukah kau aku bukan manusia, aku adalah rase""

PDF BY KANG ZUSI

Giok Bu sia tertawa.

"Setiap orang lelaki memang selalu mengatakan kita orang perempuan Sebagai siluman rase"
katanya.

"Tapi yang kuyakini berbeda dengan kalian, yang kuyakini adalah aliran rase langit, yang
diutamakan adalah bentuk hati yang bersih, oleh karena itu aku sudah tak akan terpengaruh lagi
oleh persoalan-persoalan keduniawian lagi."

"Tidak kusangka latihan batin Ting hujin telah mencapai tingkatan yang begini sempurna,
entah persoalan keduniawian apa lagi yang sanggup menggerakkan hatimu?"

"Ada sih ada" Ujar Cing-cing menghela napas, "andaikata benar-benar bisa terlepas dari
semua persoalan keduniawian niscaya hatiku sudah sebersih cermin dan tingkat kedudukanku
tentu akan setingkat lebih tinggi lagi."

"Entah persoalan apakah yang masih sanggup menggerakkan hati Ting hujin. . . ?"

Setelah pertanyaan itu diutarakan, dia baru merasakan kebodohan sendiri, jelas hal itu
merupakan rahasia seseorang, seperti juga seorang berlatih ilmu tenaga dalam, tentu saja dia tak

akan memberitahukan rahasianya kepada orang lain.

Namun Cing-cing segera menjawab pertanyaan itu:

"Suamiku!"

Giok Bu sia tertegun, tanyanya curiga:

"Suamimu?"

"Benar suamiku Ting Peng, apakah nona Giok sudah memperoleh kabar darinya?"

"Sialan, maknya, bangsat keparat setan!"

Siapapun tak akan percaya kalau perkataan semacam itu bisa muntah keluar dari mulut

seorang gadis cantik jelita seperti Giok Bu sia, bahkan dia memaki sampai dua kali.

Pertama kali dia mencaci maki kata tersebut ketika Cing-cing bertanya apakah sudah mendapat khabar tentang Ting Peng, ternyata ucapan itu menyentuh hawa amarahnya, begitu

meletakkan nampan nasi dia membalikkan badan dan kabur keluar.

Seperti menembus angin dia menerjang keluar, sampai pintupun lupa ditutup kembali.

Ketika Cing-cing bangkit berdiri untuk menutup pintu, dia menyaksikan bayangan tubuhnya

yang indah sudah menuruni loteng dan kabur jauh sekali. . . .

Menanti ia menyaksikan ada bayangan dua orang lelaki mendekat, ia baru cepat-cepat menutup pintu.

Tapi ia telah berhasil membuktikan beberapa hal, Giok Bu sia memang benar-benar berani berjalan kian kemari di depan rekan-rekan prianya dalam keadaan telanjang bulat, karena dua
orang lelaki itu nampak seperti amat takut terhadap Giok Bu sia.

PDF BY KANG ZUSI

Sewaktu gadis itu menerjang lewat

****

Halaman 41 s/d 44 hilang

****

"Lo Ma, kau telah kembali?"

"Bee. . . benar, aku sudah kembali" sahut lo-ma dengan keadaan yang patut dikasihani.

"Kemana Lo Chin? Kenapa tidak pulang bersamamu?"

Lo Ma menundukkan kepalanya semakin rendah, dengan suara agak takut bercampur ngeri

katanya:
"Ia telah dibacok oleh Ting Peng, sekali bacok terbelah menjadi dua, benar-benar sebilah

golok yang amat menakutkan"

Bukan marah Giok Bu sia malah tertawa, katanya:

"Dia hanya membacok seorang saja masih terhitung sungkan, mungkin lantaran kaulah yang

membawanya kemari, maka dia tak jadi membacok mati dirimu"

Lo Ma tidak berani berbicara, dia membungkam dalam seribu bahasa. . . .

Agaknya Giok Bu sia tahu kalau perkataan semacam itu terlampau awal untuk diucapkan,

maka ia segera berkata lagi:

"Mana Ting Peng? Apakah dia telah membunuh Liu Yok siong?"

"Ti. . . tidak, setelah membaca surat itu dia meloloskan goloknya, kami mengira dia akan

membunuh Liu Yok siong, siapa tahu Lo Chin lah yang dibacok menjadi dua"

Giok Bu sia nampak seperti gembira sekali, kembali ujarnya:

"Apakah kalian tidak berbicara hingga jelas?"

"Tidak, tidak! Kami sudah berbicara cukup jelas, sepatah katapun tidak kurang".

Giok Bu sia makin tertarik lagi dengan gembira dia berseru:

"Jadi maksudnya dia lebih suka mengorbankan bininya daripada membinasakan Liu Yok

siong?."

"Tidak!" kembali Lo Ma berseru cepat, "diapun tidak berkata demikian...."

Sekarang Giok Bu sia baru menarik muka sambil menegur:

"Sebenarnya apa yang dia katakan?"

"Dia bilang dia tak bisa membacok kepala manusia, dia hanya bisa membelah orang jadi dua,

dia suruh kami berubah cara saja bila lain kali menginginkan dia membunuh orang"

PDF BY KANG ZUSI

"Dia cuma berkata sepatah kata ini saja"

"Dia masih mengucapkan banyak perkataan, tapi semuanya itu kalau ditarik kesimpulan maka

isinya hanya menandakan kalau dia tak akan sudi menerima tekanan kita"

"Sekalipun dengan menggunakan jiwa bininya pun tak sanggup?"

"Yaa, dengan nyawa bininya pun percuma, dia bilang kita boleh saja membunuh bininya tapi

perbuatan itu harus ditebus dengan suatu nilai yang besar sekali"

"Kemudian dia pun melepaskan kau pulang kemari?"

Lo Ma manggut-manggut, dia tak berani mengatakan kalau ilmu silat yang dimilikinya sudah

punah, sebab hal itu sama artinya dengan mengumumkan kematian sendiri.

Dengan gusar Giok Bu sia segera mendamprat:

"Kau memang seorang telur busuk yang amat bodoh, apakah kau tak tahu kalau hal ini

merupakan siasat liciknya? Dia hendak menyuruh kau membawa jalan baginya agar dia ikut
kemari?"

Buru-buru Lo Ma menerangkan:

"Tentu saja aku pun bisa berpikir sampai ke situ maka sepanjang jalan aku memperhatikannya
secara seksama, bahkan telah memberitahukan ke tujuh belas pos penjagaan agar mereka memperhatikan belakang tubuhku, tapi alhasil dibuktikannya bahwa dia tidak ikut aku

datang
sampai di sini"

"Oooh, peristiwa ini benar-benar sukar diterima dengan akal sehat, mungkinkah ia sama sekali
tidak menaruh perhatian khusus terhadap keselamatan jiwa bininya?"

"Itupun, tidak, ia bilang tentu saja dia mempunyai cara untuk menemukan istrinya, karena
diantara mereka berdua sudah mempunyai hubungan kontak batin yang mendalam dan erat sekali, sekalipun bininya berada jauh di suatu tempat yang ribuan li letaknya, dengan cepat dia
akan berhasil menemukan tempat tersebut"

"Sialan, maknya, setan kepala gede."

Untuk kedua kalinya Giok Bu sia mengutarakan kata makiannya yang kotor dan kasar.

oooOooo

****

Halaman 49 - 50 hilang

****

paling belakang pun sudah hampir setahun berada bersama-samanya.

Lian Im cap si sat seng (empat belas bintang malaikat bengis) hanya melambangkan suatu nama, suatu nama dari sebuah organisasi yang aneh, bukan dimaksudkan hanya empat belas orang saja.

PDF BY KANG ZUSI

Hanya saja setiap kali mereka hendak melakukan suatu pekerjaan, selalu empat belas orang
bersama-sama, karena setiap perbuatan yang diperintahkan Giok Bu sia tak boleh meleset barang
sekali pun dan untuk melakukan suatu pekerjaan secara sempurna paling tidak membutuhkan
tenaga dari empat belas orang.

Lian im cap si sat seng bukan sebuah organisasi yang ternama, akan tetapi merupakan sebuah organisasi yang nyata, mereka berani menerima tugas yang bagaimanapun sulitnya,
bahkan langganan mereka merupakan perguruan-perguruan besar yang termasyhur dalam dunia
persilatan, sedang tugas yang harus mereka lakukan pun sering kali merupakan pekerjaan yang
tak mungkin bisa mereka lakukan atau mereka selesaikan sendiri.

Tentu saja, mereka pantang bekerja bagi orang tanpa imbalan, yang mereka terima biasanya
selalu bernilai tinggi.

Suatu pekerjaan dengan imbalan yang tinggi, sudah barang tentu merupakan suatu pekerjaan
yang sulit sekali.

Pekerjaan dengan imbalan tinggipun bukan pekerjaan yang seringkali mereka jumpai, itulah
sebabnya mereka seringkali menganggur.

Tapi setiap kali mereka dapat menyelesaikan sebuah tugas maka mereka pun bisa hidup makmur, hidup gembira, kaya raya dan berlimpah-limpah selama berapa tahun.

Belakangan ini merekapun sudah melakukan beberapa buah pekerjaan, itulah sebabnya mereka semua kaya raya.

Cuma saja dalam peristiwa penculikan terhadap Cing-cing, boleh dibilang mereka telah bertindak kurang cerdik, sebab hingga sekarang mereka masih belum berhasil meraih keuntungan
sepeserpun, bahkan malah harus mengeluarkan ganti rugi, suatu jumlah ganti rugi yang cukup
besar.

Disaat Giok Bu sia menjumpai bahwa dia jauh lebih menarik disaat mengenakan busana daripada bertelanjang bulat inilah Ting Peng telah datang. . . .

Ting Peng datang tanpa mengeluarkan suara atau menimbulkan suara apa saja, sebab untuk mendekati perkampungan Lian Im san ceng tanpa menimbulkan suara pada hakekatnya merupakan suatu pekerjaan yang mustahil.

Akan tetapi semua pekerjaan yang sudah terjatuh ke tangan Ting Peng, tampaknya tiada kata
tak mungkin lagi.

oooOooo

SECARA beruntun Ting Peng telah berhasil melampaui tujuh belas buah pos penjagaan dan
melewati empat buah markas tanpa menimbulkan suara barang sedikitpun jua.

Akan tetapi sewaktu ia berdiri di depan pintu gerbang perkampungan Lian Im san ceng, ia
justru menitahkan kepada Ah Ku untuk menendang pintu gerbang yang besar, tebal lagi berat itu.

Pintu gerbang tersebut tidak lebih tipis daripada pintu gerbang kota, tidak pula lebih enteng,
apalagi dari atas sampai ke bawah masih dipantek dengan lima buah pantekan kayu besar, namun
Ah Ku cuma menggunakan sebuah tendangan saja.

PDF BY KANG ZUSI

Pintu itu bukan tertendang hingga terbuka, melainkan ditendang hingga roboh.

Walaupun mereka sudah membuat pintu itu sedemikian kokoh dan kuatnya, namun mereka lupa memasang engsel pintu yang sama kokoh dan kuatnya, oleh sebab itu tendangan mana seketika itu juga mematahkan sontekan dan engsel pintu yang kuat, lalu kedua belah pintu
gerbang itu pun roboh ke tanah dengan menimbulkan suara keras bagaikan geledek, tanahpun
ikut bergetar keras seperti dilanda gempa bumi.

Tak usah memeriksa keluar, Giok Bu sia sudah tahu kalau Ting Peng telah datang, dia hanya
menurunkan perintah yang paling singkat:

"Keluar, gunakan segenap tenaga untuk bertahan, bunuh semua pendatang... !"

Bunuh semua pendatang semestinya dimaksudkan untuk membendung datangnya pendatang itu.

Giok Bu sia cukup mengerti, kendatipun orang-orang itu terhitung jagoan kelas satu dalam
dunia persilatan, namun mereka tak akan mampu membunuh Ting Peng.

Hanya saja kawanan manusia itu masih belum tahu, bahkan mereka tidak percaya.

Orang yang mempunyai sedikit kepandaian memang seringkali sukar untuk mempercayai kemampuan orang lain, apalagi kalau kepandaian orang sangat luar biasa, apalagi kalau kawanan
manusia tersebut adalah manusia-manusia sombong yang sudah terbiasa mengagulkan diri.

Seandainya Giok Bu sia mengatakan agar semua orang menggunakan segenap kemampuan yang ada untuk menghadang kedatangan pendatang tersebut, kemungkinan besar ada dua tiga
orang diantaranya yang lebih pintar bisa berpikir kalau ilmu silat orang itu tentu

amat lihay hingga
timbul perasaan takut dalam hatinya.

Sekalipun mereka selalu mengunggulkan diri, akan tetapi mereka amat mempercayai ucapan
Giok Bu sia.

Bukan saja Giok Bu sia memahami keadaan lawan, diapun cukup memahami diri sendiri.

Mereka sudah pernah menjumpai musuh yang sangat tangguh, akan tetapi di bawah susunan rencana Giok Bu sia yang sempurna akhirnya toh musuh tangguh itu berhasil dirobohkan.

Oleh karena itu ketika Giok Bu sia mengatakan agar mereka mengerahkan segenap kekuatannya untuk membunuh pendatang, hal ini menandakan kalau kekuatan mereka masih sanggup untuk membunuh pendatang tersebut.

Kepercayaan mereka terhadap Giok Bu sia tak pernah goyah atau luntur, sekalipun mereka sendiripun tahu bahwa sebagai lelaki mereka tak boleh kelewat percaya dengan kaum wanita"

Namun dalam pandangan mereka, pada hakekatnya Giok Bu sia bukan seorang perempuan.

Dia adalah pemimpin mereka., malaikat mereka.

Cuma saja mereka telah melupakan satu hal, hari ini Giok Bu sia telah munculkan diri di
hadapan mereka dengan memakai pakaian perempuan.

Tingkah lakunya yang lemah gemulai membuat pandangan mata mereka terperana.

PDF BY KANG ZUSI

Dikala Giok Bu sia melepaskan busananya dia mirip iblis, sedang kalau mengenakan dandanan pria seperti malaikat.

Oleh karena itu mereka tidak menyangka kalau Giok Bu sia akan nampak sedemikian menariknya sewaktu berdandan seperti seorang perempuan..

Disaat mereka menyaksikan kalau Giok Bu sia adalah seorang perempuan yang begini cantik,
otomatis merekapun melupakan kata-kata nasehat kuno yang menyatakan bahwa "perempuan adalah manusia yang tak boleh dipercaya. . . ."

Ini memang merupakan suatu kesalahan besar.

Dalam kehidupan manusia di dunia ini banyak sudah kesalahan yang dibuat tapi kali ini sudah
pasti merupakan yang terbesar, biasanya yang terakhir kalinya itulah merupakan kali yang tak bisa
terampuni.

Sebab setelah melakukan kesalahan besar itu, kadangkala mereka sudah tidak ada waktu untuk memaafkan diri.

Oleh karena itulah, merekapun tidak mempunyai cukup waktu untuk kelewat merasa menyesal.

oooOooo

PERTAMA-TAMA yang menyerang keluar lebih dulu adalah sepasang manusia banci itu.

Mereka tak lain adalah dua orang kuil yang dimaksudkan oleh Giok Bu sia tadi.

Penyakit mereka memang tak salah amat membenci kaum wanita oleh sebab itu sewaktu mereka saksikan Giok Bu sia mengenakan dandanan perempuan rasa bencipun segera tumbuh didalam hati kecil mereka.

Biasanya disaat-saat seperti inilah mereka ingin membunuh orang, tentu saja mereka tak
dapat membunuh Giok Bu sia.

Kebetulan sekali pada saat seperti inilah Giok Bu sia menurunkan perintah untuk membunuh
orang maka mereka segera bertindak seakan-akan kuatir kalau sampai kedahuluan orang lain.

Dengan cepat mereka menyaksikan tiga orang.

Ting Peng berdiri dengan tangan kosong, golok bulan sabitnya tersoren dipinggang, sebilah
senjata yang tidak terlalu menyolok, justru yang menyolok adalah Ah Ku yang berada di sisinya.

Dia mirip seorang raksasa yang datang dari daerah liar.

Namun mereka tidak takut dengan manusia raksasa, mereka tahu orang itu hanya berperawakan lebih subur daripada orang lain, biasanya manusia seperti ini berotak sederhana
dan gerak-geriknya sedikit agak bebal dan lamban.

Apalagi dalam pandangan yang pertama sasaran yang paling menyolok bagi mereka tetap adalah Siau Hiang, karena dia perempuan, seorang perempuan yang menarik hati, lemah lembut,
menarik persis seperti para dayang keraton yang sering kali mereka jumpai dalam istana raja dulu,
ditambah pula di bawah hembusan angin mereka seperti mengendus bau harum semerbak dari

PDF BY KANG ZUSI

Siau Hiang, hal mana makin merangsang mereka untuk berbuat kalap, memancing berkobarnya
hawa napsu berahi didalam tubuh mereka .....

Semacam berahi untuk mencabik-cabik tubuh lawan menjadi berkeping-keping, maka sasaran
pertama yang mereka tuju adalah Siau Hiang.

Kecepatan bertindak yang dilakukan kedua orang inipun sukar dilukiskan dengan kata-kata.

Badan baru berkelebat, mereka sudah berada dikedua belah sisi Siau Hiang, kemudian hampir
pada saat yang bersama mereka lancarkan serangan untuk mencengkeram tubuh Siau Hiang.

Segenap kepandaian mereka terletak di atas sepasang tangannya ini, sekalipun manusia yang
terbuat dari batupun niscaya akan tercengkeram sampai hancur berantakan.

Dalam dunia persilatan pernah berlaku kitab urutan senjata karya Pek Siau-seng, tentu saja
kejadian ini sudah berlangsung banyak tahun berselang, pahlawan-pahlawan yang tercantum
dalam kitab tersebut kini sudah tiada semua.

Di bawah Pek Siau-seng, tak pernah ada orang membuat kitab susunan senjata lagi, kalau tidak, niscaya orang akan mencantumkan pula kepandaian dari sepasang tangan kedua orang ini
ke dalam daftar.

Andaikata mereka dilahirkan pada jamannya Pek Siau-seng dulu, merekapun dapat memasukkan kepandaian sepasang tangan mereka ke dalam daftar kitab senjata, bahkan urutan
namanya tidak akan berada di bawah Ang mo-jiu serta Cing mo-jiu.

Itulah sebabnya seandainya kedua belah tangan tersebut sampai mampir di tubuh Siau Hiang,
sudah pasti akan mengerikan sekali jadinya, karena tubuh Siau Hiang yang kecil mungil itu tak
akan tahan menghadapi cengkeraman tersebut.

Namun dengan kecepatan gerak mereka berdua, rasanya sulit juga untuk meloloskan diri dari
cengkeramannya itu, karena Siau Hiang berdiri di samping Ah Ku.

Cuma saja Ah Ku adalah seorang manusia raksasa yang berperawakan satu kaki dua depa.

Manusia raksasa tidak menakutkan, merekapun pernah membunuh manusia raksasa yang berperawakan hampir sama dengan tinggi badan Ah Ku, hanya saja orang yang mereka jumpai
kali ini adalah Ah Ku, bukan orang lain.

Walaupun Ah Ku mempunyai perawakan tubuh yang tinggi besar, akan tetapi gerak-geriknya
tidak bebal atau lamban, kecepatan gerakpun tidak jauh lebih lamban daripada mereka.

Ah Ku tidak menyerang mereka, hanya saja tangannya seorang satu mencengkeram di punggung mereka lalu mengangkatnya tinggi-tinggi.

Perawakan tubuh mereka memang tidak tinggi, hampir sebanding dengan tubuh Siau Hiang.

Ah Ku cukup mengangkat dengan tenaga sedikit, tahu-tahu tubuh mereka sudah terangkat setengah lebih tinggi daripada tubuh Siau Hiang, tangan mereka masih tetap mencakar ke luar,
mencakar dengan telak.

Kemudian kedengaran pula suara hancurnya tulang, seperti ada suatu benda tajam menembusi tubuh manusia, akan tetapi tidak kedengaran suara rintihan atau dengusan tertahan.

PDF BY KANG ZUSI

Orang yang kena mereka cengkeram itu tak berkesempatan lagi untuk menjerit kesakitan, telah saling cengkeram mencengkeram dengan dahsyatnya.

Darah segar menyembur keluar membasahi seluruh badan Ah Ku, namun Ah Ku tidak perduli, dia lantas mengendorkan tangannya dan melemparkan kedua sosok mayat itu ke tanah.

Siau Hiang yang berada di sisinya justru tak tahan melihat adegan seperti itu, dia ingin tumpah,
tubuhnya sama sekali tidak ternoda darah, cuma saja sewaktu tubuh kedua orang itu terangkat,
separuh tubuh mereka bagian bawah kebetulan bergelantungan di hadapan Siau Hiang, tiba-tiba
saja tersiar bau busuk yang amat menusuk hidung.

Selama ini Ting Peng seakan-akan tidak melihat sesuatu apapun, dia masih saja melanjutkan
perjalanannya ke depan.

Ketika kedua orang manusia itu menerjang tiba, ia tak berkedip mata, tapi dua orang itu tahutahu
sudah berubah menjadi mayat, sedang dia sendiri sama sekali tak berpaling.

Ia berjalan terus ke depan sampai berpapasan dengan rombongan kedua sebelum berhenti.

Rombongan kedua ini terdiri dari enam orang yang berdiri berjajar menghadang jalan majunya,
mereka semua menggenggam senjata.

"Lian Im cap si sat seng?" Ting Peng menegur.

"Benar!" salah seorang menjawab.

"Aku adalah Ting Peng, kalianlah yang menangkap istriku?"

"Benar"

Jawabannya selalu singkat dan tak pernah lebih dari empat kata, sebab golok Ting Peng sudah diloloskan dari sarungnya.

Dikala Ting Peng sudah mengambil keputusan untuk membunuh orang, dia malas untuk banyak-banyak berbicara, sebaliknya bila dia berbicara dengan orang secara samar, hal ini
menandakan kalau dalam hati kecilnya tidak berhasrat untuk membunuh orang, kecuali kalau
orang kelewat mengganggunya, atau pihak lawan sudah benar-benar bosan hidup.

Disaat ia telah mengambil keputusan untuk membunuh orang, dia pun tak pernah membuang waktu dengan percuma, terutama sekali setelah dia berhasil melatih ilmu golok bulan sabit
tersebut.

Cahaya golok berkelebat lewat dari kiri ke kanan, tiada orang melihat jelas bagaimana dia
turun tangan, hanya nampak dia menyarungkan kembali goloknya ke dalam sarung.

Namun ke enam orang itu telah terbelah menjadi dua belah bagian dan rontok ke tanah, terbelah dari kepala sampai ke bawah.

(Bersambung ke Jilid 20)

Jilid : 20

DIKALA membunuh rombongan yang ketiga, dia tak usah membuang banyak waktu serta tenaga, karena dikala Ting Peng membunuh ke enam orang itu, akhirnya hal ini membuat mereka

PDF BY KANG ZUSI

menyaksikan dengan jelas betapa hebatnya kemampuan golok bulan sabit tersebut dan kejadian
ini membuat nyali mereka hampir copot karena ketakutan.

Mereka lebih-lebih menyadari kalau kali ini mereka sudah mengusik sebuah sarang lebah yang
amat besar.

Setiap orang mempunyai keberanian untuk beradu jiwa, tapi hal ini hanya terjadi di suatu saat
dimana mereka dapat beradu jiwa bila mereka sudah berada disaat tak mampu melakukan perlawanan lagi, biasanya hanya ada dua pilihan bagi mereka.

Menyerah dengan pasrah atau melarikan diri.

Rombongan ke tiga ini terdiri dari delapan orang, sekarang ada tiga orang dibikin tertegun

karena kaget dan lima orang kabur karena ketakutan.

Ting Peng tidak turun tangan, dia cuma meninggalkan pesan:

"Ayam dan anjingpun tak boleh dibiarkan hidup"

Asal ada sepatah kata itu saja maka segala sesuatunya sudah cukup, tubuh Ah Ku yang tinggi
besar pun segera melambung tinggi ke angkasa, lalu seperti seekor burung alap-alap, dia
menyambar anak-anak ayam yang sedang melarikan diri.

Bukan suatu pekerjaan yang gampang untuk mengejar dan menghabisi nyawa lima orang jago
persilatan yang melarikan diri terpencar-pencar, tapi Ah Ku bisa menyelesaikan tugas tersebut
dengan sebaik-baiknya.

Cuma saja yang paling akhir dia harus mengejar sampai di luar perkampungan dan melewati
suatu pertarungan singkat sebanyak empat gebrakan sebelum menyelesaikan tugas tersebut.

Dikala ia teringat kalau di dalam masih ada tiga orang manusia sedang berdiri tertegun karena
ketakutan, kemudian memburu ke dalam siap membunuhnya, Siau Hiang telah berdiri di samping
mayat-mayat mereka sambil berdiri tertegun.

Ah Ku tidak pandai berbicara, dia mengira Siau Hiang telah membantunya menyelesaikan tugas itu maka dia manggut-manggut sebagai tanda rasa terima kasihnya.

Siau Hiang seperti ingin mengucapkan sesuatu, belum sempat berbicara, ia telah menyaksikan
Ting Peng membawa Cing Cing dan Siau Im turun dari loteng.

Kisah lolos dari bahaya tersebut kalau dibicarakan amat datar dan biasa, maka setelah mendengar penuturan tersebut Ting Peng tertawa terbahak-bahak.

"Long kun, apa yang membuatmu geli?" Cing Cing segera menegur.

Sambil tertawa Ting Peng menjawab:

"Aku tertawa geli untuk kebodohan kalian, maka Giok Bu sia hanya menelanjangi kalian, maka
kalian sudah kena disekap di dalam loteng tersebut ...."

"Benar, kalau aku disuruh menampakkan diri dalam keadaan demikian di depan orang lelaki,
bagiku lebih baik mati saja"

Ting Peng menghela napas panjang, kembali ujarnya:

PDF BY KANG ZUSI

"Apakah kau tak pernah mendengar ucapan yang berbunyi: Bila keadaan terdesak sungai pun
di lompati?"

"Tidak boleh, hal ini menyangkut harga diri serta kesucian dari seorang wanita, aku tak boleh
bertindak seperti ini.."

"Kau toh mengerti, berada dalam keadaan seperti itu aku tak bakal menuduhmu tidak suci
lagi?.."

"Aku tahu, tapi aku sendiri akan merasa kalau diriku tak suci lagi bila aku berbuat demikian"

"Pentingkah perasaan semacam itu bagimu?"

"Benar, penting sekali"

"Adakah suatu kekuatan yang bisa merubah perasaan semacam itu?"

"Apa dalam suatu keadaan aku bisa tidak memperdulikan segala macam persoalan seperti itu"

"Berada dalam keadaan seperti apa?"

"Disaat kau berada dalam keadaan bahaya dan aku bisa menolongmu dari bahaya, bila aku
berbuat begitu, sekalipun aku diharuskan menyerahkan tubuhku kepada lelaki lainpun, niscaya
akan kulakukan dengan segera."

Ting Peng merasa amat terharu, dipeluknya perempuan itu kencang-kencang dan katanya dengan lembut:

"Cing-cing, daripada menyuruh kau melakukan hal-hal semacam itu, aku lebih suka mati saja"

Cing-cing tertawa bahagia, dibelainya pipi suaminya dengan lembut, kemudian berbisik:

"Untung saja kesempatan bagiku berbuat demikian kelewat kecil"

"Apakah dikarenakan kemungkinan bagiku untuk menjumpai mara bahaya sudah tidak ada lagi?"

"Tidak! Semakin tinggi ilmu silatmu, semakin banyak pula mara bahaya yang kau hadapi."

Semakin tinggi ilmu silat seseorang, semakin banyak pula mara bahaya yang dihadapi.

Ucapan itu seperti saling bertentangan, padahal besar sekali kebenarannya.

Makin tinggi ilmu silat seseorang berarti semakin ternama orang itu, otomatis akan menimbulkan perasaan iri pula dari banyak orang, kemudian akan timbul banyak orang yang ingin
mencelakainya, semakin keji dan berbahaya pula cara yang mereka pergunakan.

Teori semacam ini cukup dipahami Ting Peng, tapi dia tidak memahami ucapan lain dari Cingcing.

"Kalau toh lebih banyak terancam bahaya, mengapa kau semakin kecil kemungkinannya berbuat demikian?"

PDF BY KANG ZUSI

Cing-cing menghela napas panjang.

"Karena orang yang bisa memperosokkan dirimu ke dalam keadaan yang berbahaya pasti merupakan suatu rencana yang sangat lihay pula, suatu rencana keji yang telah disusun orang
dengan segala kemampuan yang dimiliki, tujuan mereka adalah membunuhmu, bukan mendapatkan aku, karena itu sekalipun aku bersedia menyerahkan tubuhku kepada orang demi
menyelamatkan jiwamu, hal inipun mustahil bisa terlaksana karena itu aku baru mengatakan kalau
hal ini tak mungkin."

Sambil menghela napas Ting Peng menggelengkan kepalanya berulang kali, katanya:

"Tidak, Cing-cing, kau keliru"

"Aku keliru?"

"Benar, bukan cuma keliru bahkan kekeliruanmu besar sekali, sekarang aku cukup memahami
situasi yang sedang kuhadapi, mungkin saja ada suatu rencana keji yang bisa memperosokkan
diriku ke dalam keadaan berbahaya, tapi tak mungkin mereka bisa membunuh aku, cuma bila kau
menganggap aku sudah terperosok ke dalam keadaan berbahaya dan berbuat demikian, tindakanmu itulah yang sesungguhnya akan merenggut nyawaku"

"Apakah kau siap membunuh dirimu sendiri karena hal ini?"

"Tidak, aku kuatir kau tak ingin hidup lebih jauh sehingga kehilangan dirimu, sebab hal itulah
yang akan menyebabkan aku benar-benar tak ingin hidup lebih jauh."

"Tidak Long kun, kau pun keliru" Cing Cing tertawa.

"Aku pun keliru?"

"Benar seandainya aku benar-benar kehilangan tubuhku di tangan lelaki lain demi menyelamatkan jiwamu, aku tak akan merasa bahwa aku tak suci lagi, apalagi disebabkan hal itu
menyebabkan aku mengambil keputusan pendek, sebaliknya aku malah akan hidup lebih berarti,
hidup lebih berbahagia lagi."

"Hidup lebih berbahagia?"

"Benar, karena aku akan menemukan bahwa diriku ini sebenarnya mempunyai kegunaan yang amat besar bagimu, aku bisa memberikan banyak pengorbanan bagi dirimu, hal tersebut akan
menyebabkan aku hidup lebih bergairah lagi."

Ting Peng berpikir sebentar, kemudian tertawa terbahak-bahak.

"Haaahh... haaahh... haaahhh... ucapanmu memang benar, aku memang salah, kau salah satu
kali dan akupun salah satu kali, kita sama-sama seri."

"Benar Long kun, kita memang seri, kita mengira sudah amat memahami perasaan lawannya, siapa tahu masih terdapat banyak pandangan yang sebenarnya merupakan suatu kesalahan besar."

Biasanya semula hal ini akan tumbuh lebih dewasa setelah melalui suatu masa percobaan, demikian pula halnya dengan soal cinta.

PDF BY KANG ZUSI

Mereka telah menemukan suatu kesalahan yang sebelumnya tak pernah mereka perhatikan, untung saja kesalahan tersebut bisa ditemukan lebih awal sebelum kesalahan mana berubah lebih
parah dan lebih mengerikan.

Oleh karena itulah mereka merasa amat berlega hati, dikala mereka sedang berlega hati, tak
pernah mereka pikirkan soal hal-hal yang sepele, maka kedua orang itupun saling berpelukan
saling berlompatan, tertawa, berteriak, persis seperti dua orang manusia gila.

Siau Hiang sedang tertawa, Siau Im sedang tertawa, Ah Ku juga tertawa, mereka semua tertawa gembira.

Tapi ada seorang yang melelehkan air mata dibalik kegelapan sana.

Bukan karena bersedih hati, juga bukan karena pilu hatinya, melainkan karena masalah mendongkol. . . .

Sepasang giginya menggigit bibirnya kencang-kencang, menggigitnya sampai berdarah, sementara air matanya jatuh bercucuran dengan derasnya. . . .

Tiba-tiba Siau Im bertanya:

"Yaa, mana Giok Bu sia? Perempuan busuk itu sudah kabur kemana? Apakah kau telah membinasakannya?"

Semua mayat bertumpukan di situ, Siau Im mendekat sambil memeriksa, ternyata tidak nampak tubuh Giok Bu sia.

oooOooo

UPACARA API

KEMANA perginya Giok Bu sia? Perempuan yang menjadi biang keladi dari semua peristiwa

ini?.

Tujuannya melarikan Cing-cing adalah ingin memancing kedatangan Ting Peng di situ, tapi
dikala Ting Peng benar-benar sudah datang, ia justru menyembunyikan diri.

Sebenarnya apa maksud dari kesemuanya ini? Apakah dia tidak tahu akan kelihaian golok bulan sabit milik Ting Peng? Atau karena dia mengira rekan-rekannya sudah sanggup untuk
menahan serbuan Ting Peng?

Atau mungkin dia menganggap dengan membekuk Cing Cing berarti ia dapat mengendalikan Ting Peng dan menjadikan jagoan tersebut sebagai alat pembunuhnya untuk membunuhi orang-
orang yang tak disukai olehnya?

Tampaknya kedua buah teori tersebut seperti amat cocok dengan keadaan, tapi bila diperhatikan dengan seksama, semua tak bisa berdiri sendiri.

Orang lain mungkin tidak terlalu memahami kekuatan yang dimiliki Lian Im cap si sat seng
dalam menghadapi Ting Peng, tapi ia mengetahui cukup jelas.

Sekarang dia sedang berada didalam ruang rahasia di bawah tanah, di bawah penerangan sinar lentera yang redup, sedang menulis bahan tentang Ting Peng di atas secarik kertas.

PDF BY KANG ZUSI

Diatas gulungan kertas itu sudah penuh berisikan tulisan, sejak dari Bwe ang kek di kota Hang
Ciu.....

Menyaksikan Ting Peng mengayunkan goloknya terhadap Thi yan Siang hui suami istri, dimana ayunan goloknya mendatangkan kekuatan yang luar biasa.

Menyaksikan Ting Peng mengalahkan Lim Yok peng, gerakan tubuhnya enteng dan lembut, seakan-akan di dalam goloknya tersekap suatu kekuatan suci yang hebat.

Sekarang dia sedang menulis kisah pengalamannya yang belum lama berselang baru dialami.

Menyaksikan Ting Peng membelah enam malaikat bengis, golok berkelebat tubuh berpisah, sedemikian hebatnya kekuatan serangan itu sehingga mesti dilihat dengan mata kepala sendiri
namun sukar untuk dipercaya dalam hati.

Seolah-olah beberapa kali pertarungan penting yang dilaksanakan Ting Peng serta beberapa
kali membunuh orang, ia selalu hadir di arena bahkan menyaksikan dengan mata kepala sendiri.

Sebab bila ia tidak hadir, di atas catatan tersebut selalu tercantum tanda yang amat istimewa,
seperti:

"Bulan. . . . tanggal. . . menurut cerita. . . Ting Peng dan Liu Yok siong saling berhadapan,
sekali goloknya berkelebat, ada nyawa melayang.

Tulisan itu dapat dibaca secarik kertas kecil yang berada di halaman paling muka.

Pokoknya dia termasuk seorang yang mendalami dan amat memahami soal Ting Peng, tentu saja dia lebih memahami lagi terhadap kemampuan dari rekan-rekannya it.

Diapun tahu, dengan menghimpun segenap kekuatan yang dimiliki rekan-rekannya, untuk menghadapi Thi yan siang hui sepasang suami istripun belum tentu menang apalagi menyuruh
mereka menghadapi Ting Peng, tentu saja mereka pada mampus. . . .

Sedang mengenai menggunakan Cing-cing sebagai sandera untuk memaksa Ting Peng menuruti perkataannya, iapun sudah tahu kalau harapannya lenyap tak berbekas lagi.

Lantas mengapa dia masih menyuruh anak buahnya untuk menghantar kematian...?

Sesungguhnya hal mana merupakan suatu teka-teki yang sukar untuk dipahami oleh orang lain.

Namun dengan cepatnya dia telah menggunakan pelbagai gerak-geriknya untuk menjawab teka-teki tersebut.

Itulah sejilid kitab tipis, ketika kitab itu dibalik maka isinya adalah pelbagai catatan lengkap
dengan tanggal dan tahun.

Di urutan yang terdepan adalah namanya.

Nomor dua Siang Hoa jiang, disebut juga penjagal manusia dari Gi-tang, tahun Pia-wu bulan
enam masuk menjadi anggota.

PDF BY KANG ZUSI

Tahun Pia-wu bulan sembilan mendapat undangan dari Mo Su hou perkampungan Lam si ceng untuk membunuh Lau Tiong kiat, mendapat imbalan sepuluh laksa tahil perak, imbalan yang
harus dibagi satu laksa lima ribu tahil perak.

Tahun Ting-wei bulan dua, malam-malam menyerang perkampungan Bwe hoa san ceng, mendapat intan permata berjumlah delapan laksa tahil, setelah dipotong komisi tiga laksa tahil,
sisa uang enam laksa tahil...

Rupanya kitab tersebut merupakan kitab yang mencatat segala kegiatan dari Lian Im cap si
sat, yang dicatat adalah pemasukan tiap orang, order membunuh orang, imbalan yang diperoleh
serta jumlah hasil rampokan yang berhasil dikumpulkan.

Atas nama Siang Hoa jiang yang bernomor urut dua ini, dalam empat tahun ia berhasil mengumpulkan dua puluh empat lima ribu tahil perak.

Sedang beaya yang dikeluarkan tiga laksa delapan ribu tahil.

Di dalam empat tahun hanya menghabiskan uang tiga laksa delapan ribu tahil, tampaknya orang ini seorang yang berhemat.

Dia mengambil kitab itu dan berjalan ke depan sebuah almari kecil, membuka laci didalamnya
dan mengambil setumpuk uang yang tersimpan di situ, ketika dihitung jumlahnya ternyata persis
seperti apa yang tercantum dalam buku.

Setelah tertawa dia masukkan tumpukan uang itu ke dalam sakunya, lalu membuka halaman yang kedua, membuka laci kedua dan memasukkan tumpukan uang kedua ke dalam saku.

Hingga pada laci yag kelima belas, ia baru bergumam dengan penuh rasa mendongkol:

"Sialan benar bajingan ini, tempo hari ia berani membohongi aku sewaktu menyetor uang kepadaku, sudah pasti kelima ribu tahil perak yang disisihkan itu habis dipakai untuk berfoya-foya
dengan dua orang pelacur tersebut, hmm, tidak bisa jadi, hutang ini harus kutagih kembali dari
tangan kedua orang pelacur itu."

Akhirnya dia membuka laci terakhir yang mencantumkan nama Giok Bu sia dan mengambil tumpukan uang yang tersimpan di situ.

Sekalipun tanpa dihitung namun dapat terlihat kalau jumlahnya berapa kali lipat lebih banyak
daripada jumlah yang dimiliki belasan orang itu, dari sana bisa diketahui kalau ia memperoleh
bagian yang paling besar namun paling sedikit mengeluarkan uang.

Dia adalah Lotoa, biasanya lotoa selalu mendapat bagian yang dua kali lebih banyak, tentu
saja anak buahnya tak pernah menggerutu, namun dia sebagai seorang lotoa tak pernah puas.

Sebab sampai akhirnya seluruh uang itu toh terjatuh di tangannya semua, kini senyuman puas
baru menghiasi wajahnya, kini segala sesuatunya sudah menjadi miliknya.

Dia tak mau menerima lipat dua saja, dia ingin melalap semua yang ada. . . .

Ia membungkus semua uang itu ke dalam kantongan dan diikat pada punggungnya, kemudian mengambil kitab catatan tersebut dan membakar di atas lantai.

Dia membakar dengan seksama, sampai menjadi abupun masih di porak porandakan sampai rata.

PDF BY KANG ZUSI

Akhirnya dia baru menggunakan obor untuk membakar kain panjang yang telah dibasahi dengan minyak.

Bukan saja kain tersebut sudah direndam ke dalam minyak, lagi pula dibungkus dengan bahan
yang mudah terbakar, itulah sebabnya dengan cepat api telah berkobar.

Sumbu tersebut ditarik hingga ke dalam tumpukan kayu kering yang berada disekitar gedung,
dalam waktu singkat tumpukan kayu itu sudah terbakar dengan hebatnya, lalu diapun menyulut
sumbu yang lain.

Dia tidak menggunakan bahan mesiu, sebab kelewat berbahaya, meski demikian hampir semua bagian dari perkampungan Lian Im san ceng ini sudah dihubungkan dengan sumbu-sumbu
yang menghubungkan pula dengan tumpukan barang yang mudah terbakar.

Tak heran kalau tak selang berapa saat kemudian seluruh perkampungan Lin Im san ceng telah berada dalam lautan api, masih untung di situ tak ada lagi manusia hidup.

Pemusnahan total, cara semacam ini memang merupakan suatu cara pemusnahan total yang paling sempurna.

Api memang merupakan alat pembuat dosa yang paling ideal dan kini perkampungan Lian Im
san ceng yang penuh dosa sedang melakukan upacara api, menggunakan api untuk membersihkan seluruh dosa-dosanya.

Tapi Giok Bu sia, apakah diapun harus membayar mahal atas dosa yang telah dilakukannya?

Dikala api mulai merobohkan bangunan dan menyumbat mulut masuk menuju ke lorong bawah tanah, seorang perempuan baru saja menerobos keluar dari bawah lorong tanah itu.

Memandang kobaran api yang membara dan memusnahkan seluruh bangunan, terdengar ia bergumam:

"Selamat tinggal perkampungan Lian Im san ceng, selamat tinggal Lian Im cap si sat seng,
Selamat tinggal Giok Bu sia!"

Kadangkala arti kata selamat tinggal adalah selamanya tak akan berjumpa lagi, segala sesuatunya akan lenyap bersama kobaran api yang menjulang ke angkasa itu.

Tapi, mengapa pula dia mengatakan "Selamat tinggal kepada Giok Bu sia?"

Giok Bu sia belum mati, bukankah dia masih hidup segar bugar dalam dunia ini?

Cuma, ada sementara orang memang tidak membutuhkan kematian, tanpa kematian pun ia bisa lenyap dan musnah dari dunia ini.

Tentu saja ada sementara orang-orang yang ternama, sekalipun sudah mati, mereka tak akan
bisa lenyap dari dunia ini.

Seperti para cianpwe angkatan tua, misalnya Siau li tham hoa Li Sin huan, si jago pedang
terbang.

Seperti pula pencuri budiman Coh Liu hiang, si kupu-kupu bunga Oh Thi hoa.

PDF BY KANG ZUSI

Yang lebih muda lagi seperti Seng Long seperti Ong Leng hoa.

Atau yang lebih tua lagi seperti Yak Kay, seperti Poh Hong soat.

Seperti pula Siau Hi ji dan Hoa Bu koat.

Waktu sudah berlalu hampir ratusan tahun namun tindak tanduk mereka masih tetap hidup

dalam hati setiap orang, dari mulut ke mulut kegagahan mereka selalu diwariskan.

Tapi Giok Bu sia jelas tak ingin menjadi manusia seperti ini, dia lebih suka melenyapkan diri
dari dunia ini tanpa menimbulkan suara apapun. . . .

Mengikuti Lian Im cap si sat seng, mengikuti perkampungan Lin Im san ceng semuanya lenyap
dan musnah di tengah lautan api.

Perempuan yang baru muncul dari bawah tanah itu tampaknya seperti sama sekali bukan Giok
Bu sia, sekalipun berjumpa dengan wajahnya, belum tentu orang akan mengenalinya sebagai Giok
Bu sia.

Karena Lian Im cap si sat seng bukan suatu organisasi yang ternama, Giok Bu sia juga bukan

seorang manusia yang ternama, hanya segelintir manusia yang mengetahui tentang mereka.

Tak bisa disangkal lagi, perempuan ini adalah seorang perempuan yang punya nama

Bagaimanapun juga dia tak akan menjajarkan dirinya dengan Lian Im cap si sat seng.

Sekalipun orang-orang yang pernah berhubungan dengan Lian Im cap si sat seng tak akan

menganggap dia mempunyai hubungan atau sangkut paut dengan kelompok pembunuh itu.

Giok Bu sia memang sudah lenyap semenjak itu, karena dia adalah lotoa dari Lian im cap si
sat seng, dialah yang menciptakan empat belas pembunuh keji itu, tapi dia juga yang telah

memusnahkan ke empat belas pembunuh keji itu.

Jika tak ada Giok Bu sia, mungkin saja tak mungkin ada Lian im cap si sat seng.

Tapi bila tiada Lian Im cap si sat seng tentu saja tak mungkin bakal ada Giok Bu sia.

Memandang kobaran api yang menjilat semua benda yang dijumpainya, ia memeluk tumpukan

uang itu erat-erat, dan iapun mengucapkan sepatah kata yang aneh:

"Terima kasih banyak Ting Peng."

Mengapa dia harus berterima kasih kepada Ting Peng? Ting Peng telah membunuh rekannya,

memusnahkan pekerjaannya, mengapa dia malah berterima kasih kepada Ting Peng?

Apakah disinilah letak tujuannya menculik Cing-cing dan memancing kedatangan Ting Peng?

Dilihat dari perubahan mimik wajahnya, tak bisa disangka; lagi kalau memang demikian

keadaannya.

Kalau begitu, jelas hal ini merupakan suatu rencana hitam makan hitam yang amat sempurna,
kendatipun rencana ini terhitung agak kejam, namun tak bisa disangkal rencana tersebut benarbenar
amat sempurna.

PDF BY KANG ZUSI

Seandainya tidak muncul seorang manusia banyak urusan yang menjemukan, mungkin rahasia tersebut tak pernah akan diketahui oleh siapapun untuk selamanya.

Tapi orang yang sangat menjemukan itu jusru munculkan diri pada saat seperti ini.

Tiba-tiba saja dia mendengar suara langkah kaki manusia berkumandang datang dari arah belakang, buru-buru dia berpaling, tampak olehnya, manusia yang paling menjemukan, paling
memuakkan hari itu sudah berdiri tak jauh dari sana sambil tertawa cengar-cengir.

"Oooh, kau? Liu Yok siong?" dia bertanya.

"Yaa, aku! Liu Yok siong!" jawab yang ditanya.

oooOooo

ORANG YANG PALING MEMUAKKAN

JARANG sekali ada perempuan yang tidak menjadi gugup dan gelagapan lantaran kaget menginjak seekor ular berbisa, tapi keadaannya sewaktu berjumpa Liu Yok siong sekarang jauh
lebih mengenaskan daripada ia menginjak seekor ular besar.

Namun dengan cepat dia dapat menguasai perasaannya, dengan sikap yang lebih tenang ia
berkata hambar:

"Mengapa kau kemari"

Liu Yok siong tertawa amat gembira, seakan-akan pengemis yang menemukan uang emas saja, tertawa hingga setiap kerutan wajahnya nampak amat jelas.

"Kau menginginkan batok kepalaku, mengapa aku tak boleh datang kemari. . . . ?"

Dengan amat tenang perempuan itu tertawa.

"Aaah, itu mah Cuma suatu gurauan yang tidak merugikan siapapun, kau sendiri toh mengerti,
Ting Peng tak bakal membunuhmu"

Kembali Liu Yok siong tertawa.

"Kedudukanku di dalam hatinya masih belum sepenting apa yang kau bayangkan selama ini."

Liu Yok siong, kau terlalu memandang rendah dirimu sendiri", kata perempuan itu sambil menggeleng, bukan dikarenakan kau amat penting baginya maka ia tidak membunuhmu, melainkan karena kau masih tak berkemampuan apa-apa sehingga dia tak sudi membunuhmu, seperti ibaratnya sesosok bangkai anjing di tepi jalan, setiap orang yang lewat di sana boleh saja
menendangnya, tapi jarang sekali ada orang yang bersedia untuk melakukan hal itu, karena orang
takut mengotori kaki sendiri"

Liu Yok siong segera menarik kembali senyumannya, walaupun dia tahu kalau kejadian tersebut merupakan kenyataan, namun kenyataan mana merupakan suatu pukulan batin yang sangat berat baginya.

"Kau berani mengucapkan perkataan semacam itu kepadaku? Akhirnya dia menegur dengan marah.

PDF BY KANG ZUSI

Perempuan itu segera tertawa.

"Mengapa tidak berani? Toh hal tersebut merupakan suatu kenyataan? Dalam pandanganku atau pandangan siapa saja, kau adalah manusia semacam itu. . . .?"

Liu Yok siong dibikin naik darah oleh perkataan itu, sambil menarik muka serunya:

"Sungguh tidak beruntung, aku justru kena digigit oleh bangkai anjing yang menggeletak di tepi
jalan itu."

Si perempuan itu segera tertawa terbahak-bahak, suara tertawanya lantang dan leluasa, seakan-akan sama sekali tidak ambil perduli terhadap ancaman Liu Yok siong.

"Kau mengira kau telah berhasil menangkap titik kelemahanku. . . . ?"

Liu Yok siong tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . apakah masih belum mau mengaku?"

Perempuan itu tersenyum.

"Tentu saja aku bisa jadi tidak mengaku, karena bobotmu dalam pandangan sementara orang
sekarang sudah begitu rendahnya, aku yakin kau tentu mengerti, kentut orang lainpun masih lebih
harum daripada ucapanmu, apakah masih ada orang yang mau percaya kepadamu?"

Kembali Liu Yok siong tertawa terbahak-bahak. .

"Haaaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . kalau begitu tak ada salahnya bagimu untuk mencoba,
mungkin saja perkataan aku orang she Liu jauh lebih busuk daripada kentut, tapi asal aku orang
sne Liu menyiarkan berita ini keluar, sudah pasti ada orang yang akan mendengarkan,

sekalipun
mungkin akan mereka terima sebagai gurauan saja, tapi sedikit banyak toh pasti akan berpengaruh juga bagimu"

Mendadak perempuan itu menggerakan tangannya, setitik cahaya tajam berkelebat lewat dan
menusuk ke tenggorokan Liu Yok siong, pedang tersebut tersembunyi dibalik ujung bajunya,
sebilah pedang lemas.

Serangan itu benar-benar merupakan suatu serangan yang cepat dan ganas, sebelum penyerangan, tidak nampak gejala apa-apa ditambah pula dilancarkan selagi orang lain berbicara,
semestinya ancaman semacam ini tak bakal meleset.

Tapi Liu Yok siong justru memperhatikan sampai ke situ, dia tidak berkelit pun tidak muncul,
hanya menggunakan kedua jari tangannya menjepit pelan, tahu-tahu mata pedang lawan telah
terjepit olehnya.

Mata pedang itu hanya berselisih setengah inci dari tenggorokannya, tapi sisa setengah inci
tersebut tak mampu dilanjutkan olehnya.

Dengan sepenuh tenaga perempuan itu mendorong pedangnya lebih ke depan, sayang digunakan adalah sebilah pedang lemas, dia harus mengerahkan tenaga dalam lebih dulu sebelum dapat mengeraskan dan menegangkan senjata itu.

Sebenarnya tenaga dalam yang dimiliki perempuan itu tidak lemah, sayang Liu Yok siong tidak
lemah juga, maka pedang itu kena digetarkan sampai meliuk-liuk, jangankan maju setengah inci
lagi, bergerakpun tak bisa.

PDF BY KANG ZUSI

Sambil tertawa Liu Yok siong berkata:

"Aku orang she Liu bukan orang baik, bukan seorang Kuncu, lagipula seorang siaujin yang
banyak curiga, oleh sebab itulah aku orang she Liu tidak gampang dicelakai orang lain.

oooOooo

SEORANG Kuncu memang lebih gampang dicelakai daripada orang lain.

Bila ingin mencelakai seorang siaujin yang setiap hari kerjanya justru hendak mencelakai
orang lain, hal ini benar-benar merupakan suatu pekerjaan yang sulit, karena dia kerjanya hanya
mencelakai orang lain maka dia harus dapat menjaga diri seteliti mungkin, sebab dia tahu orang
lain pun setiap saat berniat mencelakai dirinya.

Sambil tertawa Liu Yok siong berkata:

"Ilmu silat aku orang she Liu memang tak bernilai sepeserpun dibandingkan permainan golok
Ting Peng, tapi bagi sementara umat persilatan, paling tidak aku masih terhitung seorang jago
lihay, walaupun belum tentu bisa menangkan dirimu, tapi kaupun jangan harap bisa membunuhku
secara mudah. . ."

Setelah termenung sebentar, mendadak perempuan itu menarik kembali pedangnya dan berkata sambil tertawa:

"Buat apa aku harus membunuhmu? Untuk membunuhmupun buat apa aku mesti turun tangan sendiri?"

"Aku tahu kau dapat menggerakkan anak buahmu untuk menghadapiku, tapi cukupkah bobot

mereka untuk melawan diriku?" kata Liu Yok siong lagi sambil tertawa.

Perempuan itu tertawa.

"Liu Yok siong, kau kelewat memandang rendah diriku, aku tak usah menggerakkan anak buah yang berada di rumah, cukup menggapaikan tangan, salah seorang yang datangpun sudah
cukup membuat badanmu menjadi penyok!"

Mendengar perkataan itu, Liu Yok siong segera tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . aku orang she Liu bukan manusia yang terbuat dari
jerami, dalam dunia persilatan dewasa ini, kecuali Ting Peng seorang, aku orang she Liu masih
belum memandang sebelah matapun terhadap orang lain"

"Aku tak ingin menakut-nakuti dirimu" perempuan itu tertawa makin genit, cuma akupun tak
ingin membohongi dirimu, mulai sekarang aku akan maju sebanyak tujuh langkah, kuharap kau
lupakan saja semua peristiwa yang barusan terjadi di sini, kalau tidak kau bakal menyesal"

Selesai berkata dia membalikkan badan dan beranjak pergi dari situ.

Tentu saja Liu Yok siong tidak percaya dengan semua perkataannya itu, namun dia pun tidak
menyusul ke depan.

Bagaimana dia merasa tak percaya, iapun ingin melihat setelah perempuan itu berjalan sejauh
tujuh langkah. Peristiwa aneh apakah yang bakal terjadi.

PDF BY KANG ZUSI

Apalagi Liu Yok siong merasa yakin sekali dengan kemampuan ilmu meringankan tubuh yang
dimilikinya, sekalipun membiarkan perempuan itu berjalan tujuh puluh langkah lebih dulu pun, dia
masih mempunyai keyakinan untuk menyusulnya dalam seratus langkah.

Padahal tempat itu merupakan sebuah tanah lapang yang sangat luas, sekalipun ia berjalan
sejauh tujuh ratus langkahpun masih tak akan lolos dari pandangan matanya.

Betul juga perempuan itu hanya berjalan sejauh tujuh langkah, tujuh langkah yang sangat
indah, sejak kematian bininya sebenarnya, Liu Yok siong sudah kehilangan napsunya terhadap
kaum wanita.

Tapi memandang bayangan punggungnya yang begitu indah, ia tak bisa mencegah pikirannya
untuk melamunkan hal-hal yang tak beres.

Cuma saja hal ini bukan menjadi alasan bagi Liu Yok siong untuk mundur dari situ.

Dahulu Liu Yok siong adalah seorang serigala perempuan, tapi sekarang sudah bukan.

Dahulu Liu Yok siong terpikat oleh kecantikan perempuan, tapi sekarang hal ini tak mungkin.

Penderitaan dan siksaan batin, terutama penghinaan dan cemoohan yang diterimanya selama
ini membuat dia lebih tangguh, lebih sanggup mempertahankan diri, menguasahi diri dan tak
gampang terpengaruh oleh emosi.

Tapi Liu Yok siong justu merasakan hatinya bergetar keras sekali setelah menyaksikan reaksi

yang timbul setelah perempuan itu mundur sejauh tujuh langkah.

Suatu peristiwa aneh benar-benar terjadi bahkan kejadiannya sukar membuat orang menjadi
percaya.

Kemunculannya begitu tiba-tiba, Liu Yok siong merasakan dua gulung hawa pembunuhan yang mengerikan dan menyesakkan napas tahu-tahu muncul dari kiri dan kanan langsung menggencet dirinya.

Menyusul kemudian muncul dua sosok manusia, itulah dua orang kakek.

Orang tua bukan sesuatu yang menakutkan, tapi kedua orang kakek itu cukup membuat Liu
Yok siong berdiri kaku bagaikan patung, dalam keadaan seperti ini dia hanya bisa menyalahkan
nasibnya yang terlalu jelek, hingga setiap kali dia merasa akan berhasil selalu akan muncul pula
hal-hal yang akan membuatnya menjadi sial.

Terutama kali ini, dia merasa benar-benar sial delapan keturunan.....

oooOooo

SINGA EMAS NAGA PERAK

SEANDAINYA Liu Yok siong merupakan pemuda yang baru terjun ke dunia persilatan, dia tak
akan takut, harimau yang belum pernah turun gunung tak akan takut kepada siapa pun, dia pasti
akan menganggap mereka sebagai dua orang tua belaka.

Sayang, Liu Yok siong justru merupakan seorang yang berpengetahuan luas, tidak sedikit
jagoan kenamaan dalam dunia persilatan yang dikenal olehnya.

Tentu saja diapun kenal dengan kedua orang kakek ini, tapi dia lebih suka tidak mengenalnya.

PDF BY KANG ZUSI

Sekarang, dia hanya mengharapkan satu hal saja, yaitu kedatangan kedua orang kakek itu
bukan dikarenakan dia, melainkan karena perempuan tersebut.

Paling tidak, ia berharap mereka tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan perempuan tersebut.

Tapi kejadiannya justru tidak seperti apa yang diharapkan, ternyata perempuan itu mempunyai
hubungan yang mendalam sekali dengan kedua orang kakek tersebut, bukan cuma begitu, agaknya sikap kedua orang kakek itu kepadanya begitu sungkan dan hormat, bukan perempuan
itu yang memberi hormat kepada mereka, sebaliknya merekalah yang menghormati perempuan
tersebut.

"Empek berdua, baik baikkah kalian? Sudah lama kita tak pernah bersua .... "

Kakek berbaju emas berambut panjang berwarna kuning yang berada di sebelah kiri itu segera
tertawa, sahutnya:

"Baik-baikkah nona? Entah ada urusan apa nona mengundang kami?"

"Empek kelewat sungkan, keponakan cuma menghadapi suatu kesulitan yang amat kecil hingga terpaksa memanggil kehadiran kalian, tak tahunya empek berdua benar-benar datang.
Kejadian ini sungguh membuat titli merasa tak enak"

"Aaaah, hanya secara kebetulan kami berdua berada disekitar sini" Kakek berbaju perak di
kanan menjawab sambil tertawa, "ketika mendapat tanda bahaya, kami mengira nona telah menghadapi kesulitan besar, itulah sebabnya kami lantas memburu kemari"

"Padahal tidak terhitung seberapa, cuma orang she Liu ini mendadak muncul di sini,

bahkan
tampaknya dia jauh lebih hebat daripada apa yang kubayangkan semula"

Kakek berbaju emas itu segera tertawa terbahak-bahak.

"Haaaahh.... haaaah.. haaahh... itulah gampang sekali, serahkan saja kepada kami, apa yang
nona kehendaki?"

Andaikata ia minta kepada Liu Yok siong untuk berlutut di hadapannya sambil memanggilnya
ibu, kemudian nyawanya baru diampuni, niscaya Liu Yok siong bersedia untuk melakukan.

Cuma diapun tahu sekalipun dia berlutut sambil memanggilnya Coh nay-nay hal inipun percuma, perempuan itu bukan Ting Peng, bila ia hendak membunuh orang, tak mungkin hatinya
akan melembek dan mengurungkan niat dengan begitu saja.

Untung Coh nay-nay ini tidak berniat membunuh orang, dia hanya berkata sambil tertawa:

"Walaupun bajingan ini menjemukan, tapi lebih untung dibiarkan hidup daripada mampus, Cuma sayang dia masih belum mengerti tentang bagaimana caranya hidup sehingga terpaksa
kalian berdua harus memberi sedikit petunjuknya."

"Tak usah khawatir nona." Kakek berbaju perak itu tertawa, "lohu berdua akan melaksanakan
dengan sebaik-baiknya"

"Asal empek berdua mau membantuku, titli pun merasa berlega hati, kebetulan aku mesti cepat-cepat pulang, terpaksa merepotkan kalian dulu. . . "

PDF BY KANG ZUSI

"Silahkan nona" dua orang kakek itu menjura dengan hormat.

Perempuan itu mengangguk sambil membalikkan badan, mendadak ia berpaling sambil berkata lagi:

"Aaah, benar, Ada satu hal aku ingin minta bantuan dari lopek pula, tempo hari aku telah
menyalahi Thi yan sianghui berdua lantaran aku tak tahu kalau mereka."

"Tak usah kuatir nona" kakek berbaju emas itu berkata, "tempo hari nona kaget lantaran keteledoran lohu, untung nona selamat, di kemudian hari mereka tak akan berani mencari kesulitan lagi bagimu."

"Tapi aku merasa salah kepada mereka."

"Aaah, tak menjadi soal." Kembali kakek berbaju perak itu tertawa, "terhadap orang yang
sudah kutung tangannya, kami ogah banyak bicara, apalagi perasaan mereka menjadi gampang
tersinggung, oleh karenanya kami telah menyuruh mereka berdua berangkat ke suatu tempat dan
beristirahat di sana."

Suruh dua orang yang gampang tersinggung beristirahat di suatu tempat, maksudnya sudah
jelas sekali, yakni mereka dilenyapkan untuk selamanya dari muka bumi.

Walaupun Liu Yok siong tahu kalau nyawanya bakal selamat, tak urung kedua kakinya menggigil juga setelah mendengar pembicaraan mereka.

Ia sudah mengetahui identitas kedua orang kakek ini, tentu saja tahu pula bahwa mereka ada
hubungannya dengan Thi yan sianghui.

Singa emas, naga perak, unta tembaga, walet besi.

Nama-nama tersebut cukup termasyhur sebagai empat tianglo perkumpulan Mo kau dimasa lalu. .

Waktu itu pengaruh maupun nama besar Mo kau ibaratnya matahari ditengah hari, jarang sekali orang bisa bertemu dengan ketua Mo kau, hanya ke empat orang tianglo itulah yang sering
muncul di depan orang.

Mo kau sudah banyak membunuh orang di daratan Tionggoan, sebab mereka adalah organisasi yang datang dari luar, ingin menancapkan pengaruhnya di daratan Tionggoan, tentu
saja usaha mereka mendapat tentangan yang kuat, apalagi tujuan serta cara kerja orang-orang
Mo kau sangat bertentangan dengan prinsip prang Tionggoan.

Waktu itu Liu Yok siong masih muda, masih terhitung baru dalam dunia persilatan, sudah barang tentu masalah besar dalam dunia persilatan masih belum terpikir kepadanya.

Untung saja ia belum mendapat giliran, kalau tidak, mungkin sekarang sudah tiada Liu Yok
siong lagi sebab untuk membendung gerak maju orang-orang Mo kau, banyak keluarga persilatan
yang harus mengorbankan nyawanya.

Kekuatan maupun pengaruh Mo kau memang kelewat kuat, betapa pun besarnya korban yang telah berjatuhan, belum ada orang yang mampu membendung serbuan mereka.

Untung kejadian ini telah mengejutkan pihak Sin kiam san ceng yang amat termasyhur itu.

PDF BY KANG ZUSI

Di bawah desakan dan permintaan lima perguruan besar, akhirnya Cia sam sauya Cia Siau hong yang tiada tandingannya di kolong langit ikut serta dalam operasi pembasmian terhadap
musuh-musuh Tionggoan.

Hanya pedang saktinya yang mampu menahan bacokan golok maut dari ketua Mo kau.

Para ketua dari lima partai besar atas anjuran dari Cia Siau hong melangsungkan pula pertempuran habis-habisan melawan orang Mo kau di puncak bukit Cia lian san.

Pertempuran yang amat seru itu tak sempat ditonton oleh Liu Yok siong, dia hanya mendengar
orang lain bercerita, banyak orang yang bercerita dengan cerita yang berbeda pula.

Setiap perguruan selalu mengunggulkan ketua sendiri dalam pertarungan tersebut.

Masih untung semua membawa sepatah kata yang sama, yakni ilmu golok dari ketua Mo kau
lihay sekali, andaikata Cia Siau hong tidak muncul tepat pada waktunya niscaya mereka semua
sudah tewas di tangannya.

Jadi kalau dilihat dari balik cerita tersebut, tidak sulit bagi orang lain untuk mengambil
kesimpulan bahwa kunci dari kemenangan dalam pertarungan ini bukan kegagahan dari para
ciangbunjin tersebut, melainkan pedang sakti dari Cia Siau hong.

Tapi akhir cerita dari semua orang sama semua, ketua Mo kau akhirnya terjatuh ke dalam jurang yang dalamnya mencapai ribuan kaki dibukit Ci lian san dalam pertarungan tersebut.

Barang siapa terjatuh dari tempat yang demikian tingginya, siapapun tidak percaya kalau dia
masih dapat hidup lebih jauh.

Sejak itu Mo kau punah dari dunia persilatan, namun ke lima ketua partai tidak ada yang
merasa lega, sebab istri kaucu dari Mo kau dengan membawa putranya dan menantunya telah
menyembunyikan diri disaat mereka melakukan pembersihan terhadap istana iblis, kedua orang
perempuan itu tak berhasil ditemukan.

Operasi pembersihan terhadap istana iblis dilancarkan bersamaan waktunya, singa emas,
naga perak dan walet besi dari istana iblis menderita luka yang amat parah dalam pertarungan
berdarah tersebut, ia berhasil kabur kemudian karena diselamatkan oleh unta tembaga, satusatunya
tianglo yang masih setia kepada Mo kau.

Selama tiga hari tiga malam semua orang melakukan pengejaran dan penggeledahan yang
seksama di seluruh bukit, sayang bukit Ci lian san kelewat besar sedang kemampuan si Unta
tembaga pun melebihi siapapun, akhirnya mereka kehilangan jejak Unta tembaga tersebut.

Namun semua orang tidak terlalu terlampau tegang, karena pada hari yang terakhir mereka
telah menemukan majikan dari istana iblis yang semula diikat di punggung Unta tembaga,
ditemukan dalam keadaan putus nyawa.

Selama banyak tahun belakangan ini, semua orang hampir melupakan soal istana iblis, tapi
tiga orang tianglo yang berkhianat terhadap istana iblis masih tetap merasa kuatir.

Ada dua hal yang dikuatirkan mereka yakni:

PDF BY KANG ZUSI

Pertama, ketua Mo kau ternyata masih hidup bahkan ilmu silat yang dimilikinya sudah mencapai tingkatan yang luar biasa, malah ada berapa macam sim-hoat tenaga dalam dari Mo
kau, termasuk ilmu bangkit dari hidup yang paling rahasia pun berhasil dipelajari.

Dalam dunia persilatan waktu itu masih tersiar sepatah kata yang berbunyi demikian, barang
siapa berani memusuhi Mo kau, kecuali kau memenggal batok kepalanya. kalau tidak jangan
harap kau bisa berharap ia lolos dari kematian.

Yang mereka kuatirkan sekarang adalah kemunculan dari kaucu mereka setelah lolos dari kematian.

Kedua, berhubung istri kaucu tak berhasil ditangkap, sedang dari pihak Mo kau pun masih ada
sebagian anggota yang tetap setia dan turut lenyap tak berbekas, besar kemungkinan mereka
akan muncul kembali dalam dunia persilatan.

Oleh sebab itu, selama banyak tahun para jago dari lima partai besar dan tiga orang tianglo
dari Mo kau selalu berusaha untuk mencari sisa-sisa anggota Mo kau dan mencoba untuk membunuhnya.

oooOooo

PERISTIWA itu berlangsung pada dua puluh tahun berselang, waktu itu Liu Yok siong tidak
turut serta dalam usaha pembasmian mana, tapi paling tidak dia kenali kedua orang kakek ini
sebagai si Singa emas dan naga perak.

Tentu saja sebelum itu ketika berada di pagoda Ang Bwe kek, merekapun menjumpai Thi yan

sianghui suami istri dan menyaksikan kelihaian ilmu golok mereka, menjadi dua bagian sehingga
dari Sui han sam yu tinggal dia Cing Siong seorang yang tetap hidup.

Cuma sayang si pohon siong hijau sekarang sudah tak mampu apa-apa lagi, bahkan sepucuk rumputpun tak akan memadahi.

Dari pembicaraan tadi, Liu Yok siong telah mendengar nasib yang menimpa walet besi suami
istri, dia masih ingat dengan kata sesumbar mereka ketika masih berada di pagoda Ang Bwe khek
dulu.

Setelah sebuah lengannya terpapas, mereka masih sempat mengancam semua jago yang hadir dalam ruangan, mereka masih mempunyai sebuah lengan yang masih bisa digunakan untuk
membunuh semua tamu yang hadir di situ.

Sayang sekarang, untuk membunuh seorangpun mereka sudah tak mampu lagi.

oooOooo

Thi yan siang hui adalah rekan mereka, sahabat senasib seperjuangan mereka dalam melepaskan diri dari belenggu Mo kau.

Tapi karena mereka sudah kehilangan sebuah lengannya.

Kehilangan sebuah lengan bukan berarti sudah cacad seluruhnya, mereka masih mempunyai sebuah lengan lagi dan nama mereka masih tercantum sebagai sepuluh tokoh paling top dalam
dunia persilatan dewasa ini.

Tapi mereka toh akhirnya harus menerima hukuman yang setimpal.

PDF BY KANG ZUSI

Alasan hukuman tersebut bukan dikarenakan ilmu silat mereka tidak becus, yang paling penting lagi adalah perselisihan mereka dengan nona tersebut.

Singa emas maupun naga perak memiliki kedudukan yang tidak berada di bawah kedudukan ciangbunjin dari perguruan manapun dewasa ini, tapi. . . apa sebabnya mereka bersikap begitu
menghormat terhadap perempuan tersebut. . . . ?

Tentu saja, asal usul keluarga perempuan itupun cukup dibanggakan, sedemikian tingginya
hingga dia tidak memandang sebelah matapun terhadap lima partai lainnya.

Tapi Liu Yok siongpun tahu, mereka dapat bersikap begitu menghormat kepada mereka, hal
mana bukan cuma disebabkan asal usul keluarga belaka, diantara mereka tampaknya terdapat
semacam hubungan yang luar biasa, demi menyelamatkan nona itu, mereka baru menghukum mati walet besi suami istri.

Terhadap orang sendiripun sikap mereka sudah begitu keji, apa lagi terhadap orang lain yang
sama sekali tiada hubungan apa-apa dengan diri mereka.

Liu Yok siong lebih-lebih tak berani membayangkan.

Liu Yok siong, konon kau adalah seorang yang pintar?" tegur singa emas hambar.

Berapa tahun belakangan ini, Liu Yok siong sudah terbiasa hidup rendah diri, apa lagi dalam
suasana begini dia lebih merasa lagi, sambil membungkukkan badan dan menjura dalam-dalam
katanya:

"Tidak! Aku adalah seorang yang benar-benar sangat bodoh, biasanya hanya mengerjakan pekerjaan yang bodoh"

Naga perak tersenyum, katanya pula:

Orang yang mengetahui kebodohan sendiri masih belum terhitung kelewat bodoh, manusia semacam ini masih bisa diobati, apakah kau kenal siapakah kami?"

"Boanpwe tidak kenal"

"Tentunya kaupun tidak kenal dengan nona bukan?" Naga perak tertawa hambar.

"Nona? nona yang mana? Boanpwe tak pernah bersua dengan nona manapun..."

"Bagus!" ucap naga perak dengan puas, "daya ingatan orang bodoh kurang baik, sering kali
apa yang pernah terlihat segera terlupakan kembali, tapi apa yang lohu ucapkan sekarang harus
kau ingat dengan sebaik-baiknya""

"Baik! Boanpwe pasti akan mengingatnya baik-baik" buru-buru Liu Yok siong pelan.

Naga perak manggut-manggut.

""Baik! Ucapan lohu sederhana sekali, mudah diingat, kau tak pernah kemari, ke dua kau tak

pernah bertemu orang, tiga enyah dari sini"

Tanpa berani berkentut barang sekalipun Liu Yok siong membalikkan badan dan segera berlalu dari situ.

PDF BY KANG ZUSI

Namun baru berjalan berapa langkah, kembali ia dibentak oleh serentetan suara bentakan
yang amat nyaring:

"Berhenti, kembali!" bentak singa emas menggelegar.

Dengan amat penurut sekali Liu Yok siong balik kembali ke tempat semula, tanyanya:

"Cianpwe masih ada petunjuk apa lagi?"

"Bagaimana caramu sampai di sini?"

Liu Yok siong agak sangsi sejenak, kemudian baru sahutnya:

"Beberapa orang temanku mempunyai hubungan yang cukup akrab dengan empat belas pembunuh, maka boanpwe pergi mencari mereka."

Singa emas tertawa dingin.

"Heeehhh..... heehh.... heehh.... nasibmu benar-benar kelewat baik, karena sejak kini dalam
dunia persilatan sudah tidak terdapat Lian im cap si sat lagi, maka kau masih bisa hidup lebih jauh,
selanjutnya paling baik kalau kau kurangi bergaul dengan teman semacam ia, sebab ada kalanya
teman yang kelewat banyak bisa mendatangkan kesialan bagi diri sendiri"

Liu Yok siong hanya bisa mengiakan berulang kali.

Kembali singa emas berkata:

"Tetapi ada dua orang teman yang tak boleh kau lepaskan, kau harus sering kali berada bersama mereka, tahukah kau siapakah kedua orang itu?"

Liu Yok siong ingin sekali berlagak bodoh, tapi dia tahu tak ada gunanya, bila menunggu

sampai pihak lawan yang mengingatkan, bisa jadi dia akan ketimpa sial, maka dari itu dengan
sejujurnya dia menjawab:

"Boanpwe tahu"

"Siapakah kedua orang itu?" Tampaknya pihak lawan masih merasa kuatir dan tidak senang.

"Mereka adalah dua orang sahabat karib yang dihadiahkan subo kepadaku ......

Singa emas segera tertawa terbahak-bahak.

"Haaaahhh. . . haahhh. . . haahhh. . . kau memang cerdik sekali, tak heran kalau nona berpesan agar mengampuni selembar jiwamu, benar, dua orang sahabat itulah yang kumaksudkan, cuma Liu Yok siong Kedatanganmu kali ini justru meninggalkan mereka, sudah
pasti mereka akan merasa tak senang hati, sekembalinya nanti banyak kesulitan yang bakal kau
hadapi"

Suatu perasaan pedih dan menderita segera terlintas di atas wajah Liu Yok siong, sebenarnya
ia seperti sudah melupakan pertanyaan itu, tapi setelah disinggung kembali, keadaannya ibarat
anjing yang di ikat mulutnya terpijak pada ekornya, meski kesakitan tak mampu mengeluarkan
sedikit suara pun.

PDF BY KANG ZUSI

Sambil tertawa kembali Singa emas berkata:

"Kalau kulihat raut wajahmu, sudah kuketahui kalau kau adalah seorang yang cukup bersahabat, hubunganmu dengan kedua orang sahabat tersebut pasti erat sekali"

Kalau bisa, ingin sekali Liu Yok siong menghajar hidung si singa emas dengan bogem mentahnya, namun diluaran dia tak berani bersikap demikian, malah ujarnya dengan sikap yang
sangat menghormat:

"Budi kebaikan cianpwe berdua tak akan kulupakan untuk selamanya"

"Baik!" si Singa emas manggut-manggut "untuk kali ini lohu bersedia menanggung dirimu,
sudah pasti kedua orang sahabatmu tak akan mendesakmu untuk menjawab kepergianmu tanpa
pamit itu, cuma lain kali, bila kau berani melanggar sekali lagi, sudah pasti mereka tak akan
mengampuni dirimu dengan begitu saja, apalagi bila penampilanmu cukup baik, bisa jadi mereka
akan sangat menuruti perkataanmu, mengertikah kau akan ucapanku ini?"

Saat ini Liu Yok siong benar-benar merasa berterima kasih sekali, dia ingin maju dan memeluknya, lalu menciumi wajahnya yang berkeriput sebagai pernyataan rasa terima kasih.

Oleh sebab itu sahutnya cepat-cepat dengan amat menghormat:

"Terima kasih banyak cianpwe"

Siapa pun dapat mendengar, bahwa ucapannya kali ini diutarakan dengan perasaan terima kasih yang tulus.

ooo0ooo

Alasan apakah yang membuat Liu Yok siong merasa begitu berterima kasih?

Kalau dibicarakan sesungguhnya sulit membuat orang percaya, dua orang sahabat yang dimaksudkan adalah Cun hoa dan Ciu gwat, dua orang gadis yang sanggup memeras lelaki hingga habis-habisan.

Ketika Liu Yok siong baru sampai di rumah, mereka sudah meluruk datang bagaikan segulung
angin, memeluknya dengan mesrah dan menciumi wajahnya dengan hangat.

Kemudian yang satu membantunya melepaskan pakaian, sedang yang lain berbisik mesrah di
telinganya:

"Orang mati, kemana sih selama beberapa hari ini? Mengapa tidak meninggalkan pesan apaapa
hingga membuat kami kelabakan setengah mati?"

Kali ini, Liu Yok siong berani menjawab sambil membusungkan dada, katanya.

"Jangan ribut dulu, jangan ribut dulu, aku baru saja melakukan perjalanan selama seharian
penuh, ambil sebaskom air hangat, aku mau mandi dulu, kemudian menyingkirlah kalian jauh-jauh,
jangan merecoki aku terus, beri kesempatan kepadaku untuk tidur dengan nyenyak"

Dua orang gadis itu nampak tertegun, ke empat tangan mereka yang sudah diulurkan ke depan segera mencengkeram jalan darah Kwan ciat hiat di tubuh Liu Yok siong.

PDF BY KANG ZUSI

Bagaimana matangnya persiapan Liu Yok siong, toh tak urung jalan darahnya kena dicengkeram juga, dalam hal ini dia harus mengakui bahwa dua orang gadis tersebut memang
mempunyai kemampuan yang hebat dalam menaklukkan kaum lelaki.

Buru-buru dia lantas berseru:

"Eeeh..... tunggu dulu, dalam sakuku terdapat sedikit oleh-oleh, ambillah oleh-oleh tersebut
untuk kalian "

"Ooh, hitung-hitung kau masih punya liang sim juga, masih ingat dengan kami berdua" kata
Cun Hoa tertawa.

Dia lantas merogoh ke dalam sakunya dan mengeluarkan sebuah singa kecil yang terbuat dari
emas dan sebuah bulatan berwarna putih.

Bulatan putih sebesar kacang itu terbuat dari lilin, sekali pencet hancurlah lilinnya, dalam
bungkusan lilin terdapat secarik kertas yang berisi beberapa tulisan.

Ketika selesai membaca tulisan itu, ia segera berseru sambil tertawa dingin.

"Heehh... heeeehh... heeeehh... hitung-hitung nasibmu masih mujur kali ini, tak kusangka kau
akan dibelai oleh dia orang tua"

Seraya tertawa diapun melepaskan cengkeramannya dari tubuh lelaki tersebut:
Sambil membusungkan dada Lin Yok siong segera berseru:
"Dia bilang, sejak hari ini kalian mesti menurut semua perkataanku ...."
Ciu Gwat tertawa.
"Kau adalah tuan rumah untuk rumah ini, sau hujin pun telah menghadiahkan kami kepadamu,

bukankah selama ini kami selalu menuruti perkataanmu?"
"Tapi yang dimaksudkan dia orang tua bukan dalam hal ini, dia suruh kalian menuruti semua

perkataanku"

Dia berpesan begitu?" tanya Cun Hoa sambil tertawa lebar.

"Tentu saja, kalau kurang percaya tanyalah sendiri kepadanya"

Tak usah ditanya lagi, dalam suratnya dia orang tua sudah menjelaskan amat terang, tapi

agaknya tidak seperti apa yang kau katakan sekarang ...."

"Lantas apa yang ditulis dalam suratnya?" buru-buru Liu Yok siong bertanya.

"Dia bilang kami hanya mesti menuruti satu perkataanmu, yakni bila kau tak ingin ada orang

menemaninya tidur, kami tak boleh memaksamu"

"Hanya sepatah kata saja?"

Cun Hoa segera menarik wajah seraya berseru:

PDF BY KANG ZUSI

"Meski-hanya sepatah kata, namun kau harus berterima kasih kepada langit dan bumi, kalau
tidak, hmmm, hari ini kami akan menghajarmu habis-habisan. ingat, sejak kini kaupun hanya
mempunyai hak tersebut saja. tapi kaupun mesti mengingat baik-baik, dalam hal lain kau tetap
harus menuruti kami, bila berani membangkang, akan mengenaskan sekali pembalasannya"

"Aku hanya mempunyai hak ini saja?" hampir saja Liu Yok siong tidak percaya dengan apa
yang didengar.

Kembali Ciu Gwat menyahut ketus:

"Tentu saja, kedudukan si tua bangka itu tidak lebih tinggi dari pada kami, atas hak apakah dia
berani memerintah kami? Dia sendiri hanya berhak untuk hal semacam itu saja"

Sebenarnya Liu Yok siong tidak percaya tapi ketika hal mana diteliti lebih mendalam, maka dia
pun tidak merasa keheranan lagi.

Kalau gadis yang menjadi Giok Bu sia pun bisa membuat kedua orang tua bangka tersebut bersikap begitu menghormat, maka kalau kedua gadis ini mengatakan kalau kedudukan mereka
setaraf dengan kedudukan singa emas dan Naga perak, ucapan tersebut bukan suatu yang kelewat aneh.

Sudah pasti diantara mereka terdapat sebuah tali tanpa wujud yang menghubungkan satu dengan lainnya hingga terwujud dalam suatu rangkaian hubungan yang misterius.

Mendadak Liu Yok siong merasakan ingin tahunya berkobar, dia ingin menyelidiki hubungan
misterius tersebut, bila ia berhasil menemukan rahasia mana, sudah pasti rahasia tersebut

merupakan suatu rahasia besar yang akan menggetarkan seluruh kolong langit.

Untuk menyelidiki rahasia tersebut, tentu saja Cun Hoa dan Ciu Gwat merupakan titik terang
yang paling baik untuk memulai penyelidikan tersebut, kedudukan mereka seimbang dengan
kedudukan Sings emas dan naga perak, hal ini menandakan kalau kedudukan mereka penting sekali.

Betul juga, Cun Hoa dan Ciu Gwat segera menyiapkan air panas dan mempersilahkan lelaki itu
mandi sepuasnya, kemudian setelah mengenakan pakaian yang longgar secara diam-diam diapun
menelan dua butir pil penambah tenaga yang disimpannya selama ini.

Obat mestika itu diperolehnya dari saku seorang Jay hoa cat (penjahat pemetik bunga), kendatipun merugikan badan namun sangat bermanfaat .....

Menurut pengalaman-pengalamannya di masa lampau, dia tahu orang hanya akan mengungkapkan rahasianya secara jujur bila mana mereka berada dalam keadaan paling gembira.

Untuk membuat mereka gembira, hal mana benar-benar merupakan suatu pekerjaan yang sangat membuang tenaga, tapi untuk mendapatkan rahasia tersebut, dia tidak ambil perduli lagi
atas resiko yang harus di hadapinya nanti.

Ketika daya kerja obat perangsang itu mulai memperlihatkan kekuatannya, diapun berteriak:

Cun Hoa, Ciu Gwat masuklah kalian!"

Due orang gadis itu masuk bersama ke dalam, walaupun Liu Yok siong sedang duduk di atas
pembaringan namun dia jelas berada dalam posisi dan kondisi macam apa.

PDF BY KANG ZUSI

"Naiklah, buat apa kalian mesti berlagak pilon?" seru Liu Yok siong kemudian sambil tertawa.

Diwaktu biasa, sekalipun ia tak berbicara mereka sudah akan menubruk ke atas ranjang, tapi
hari ini keadaan mereka sangat aneh, kedua orang perempuan itu seperti telah berubah menjadi
orang lain, sama sekali tidak terpengaruh oleh keadaan yang berada di hadapannya.

"Maaf Liu toaya, kami tak dapat melayanimu" ucap Ciu Gwat dengan nada ketus.

Hampir tidak percaya Liu Yok siong dengan pendengaran sendiri.

Cun Hoa berkata pula sambil tertawa dingin.

"Walaupun kau mempunyai hak untuk menampik permintaan kami, sayang kau tidak berhak menyuruh kami naik ke ranjang untuk melayani keinginanmu."

Perkataan dari Ciu Gwat berubah semakin dingin dan tak sedap didengar, lanjutnya:

"Dahulu kami memandang dirimu, maka kau bisa meraih keuntungan, siapa tahu lagakmu menjadi bertambah sok, kau anggap kami benar-benar membutuhkan pelayanan-mu?"

"Liu Yok song" seru Cun Hoa sambil menuding ujung hidungnya. "kalau dilihat tindak tandukmu selama ini, koh nay-nay bersedia memberi muka kepadamu sudah merupakan suatu kemujuran yang luar biasa untukmu tak tahunya kau malah berani sok, hmmm "Dengan kelebihan
yang dimiliki koh nay-nay, kami tak akan kuatir kekurangan lelaki, bagus sekali, sejak kini soal
dinas kita berbicara dalam hal dinas, soal pribadi tak usah dipusingkan masing-masing pihak dan
kitapun tidak usah saling mengusik pihak yang lain!"

Liu Yok siong tidak menyangka kalau mereka akan berbalik muka secepat itu, bahkan ucapan

yang diutarakan mana blak-blakan, tajamnya melebihi pisau silet, kontan ia dibikin tertegun.

Selesai mendamprat, kedua orang perempuan itu membalikkan badan dan segera berlalu dari
situ.

Liu Yok siong tak mampu menahan diri lagi, dia melompat turun dari pembaringan dan langsung menubruk ke belakang tubuh kedua orang perempuan itu.

Ilmu silat yang dimilikinya cukup tangguh bahkan karena posisinya yang kurang menguntungkan, berulang kali dia harus menahan diri karena dipermainkan orang.

Kalau di hadapan Ting Peng atau Cing Cing, dia masih bisa menerima cemoohan dengan begitu saja.

Di hadapan singa emas dan Naga perak, dia pun masih dapat berusaha keras menahan diri.

Tapi berada di hadapan kedua orang perempuan ini, dia tak tahan kalau mesti menerima cemoohan dengan begitu saja, apa lagi Liu toaya bukan seorang lelaki yang mandah dihina
dengan begitu saja.

(Bersambung ke Jilid 21)

Jilid : 21

GERAK geriknya selincah kelinci, caranya turun tangan seganas serigala, siapa tahu kedua
orang perempuan itupun bukan manusia sembarangan, dikala ia menerjang tiba, sekali jumpalitan
tahu-tahu mereka sudah berkelit dari terjangan orang.

PDF BY KANG ZUSI

Tanpa menggunakan banyak tenaga, tak lebih cuma memanfaatkan tenaga terkamannya, tahu-tahu Liu Yok siong sudah di bikin berubah posisi badannya dan jatuh, terjerembab diatas
tanah.

Apa lacur pantatnya yang menghajar lantai terlebih dulu, kontan saja tubuh Liu Yok siong
melengkung jadi satu dan bercucuran air matanya karena kesakitan.

Dalam keadaan seperti ini, rasa bencinya terhadap orang yang menghadiahkan obat perangsang tersebut kepadanya boleh dibilang telah mendarah daging, kalau bisa dia ingin
mencincang tubuh bajingan tersebut menjadi berkeping-keping sebelum rasa mangkelnya dapat
diatasi.

Dia benci karena obat tersebut demikian manjurnya, hingga sebelum pelampiasan terjadi, daya
rangsang obatnya tak akan berakhir.

Kalau berada dihari-hari biasa, sekalipun terbanting ke tanahpun tak menjadi soal, tapi berada
dalam situasi yang "kritis" seperti saat ini, sekalipun ada benda berat yang dijatuhkan ke tubuhnya
pun akan berakibat kesakitan hebat, apalagi terbanting dalam keadaan sekeras itu .....

Liu Yok siong tidak sampai gila, tapi pada detik-detik tersebut akibatnya membuat dia seperti
kehilangan nama.

Setelah diulas dan dipijit-pijit sekian lama, dengan susah payah akhirnya dia berhasil juga
menghilangkan rasa sakit tersebut, tapi seluruh tenaganya seperti lenyap tak berbekas, dia hanya

bisa berbaring ditanah seperti anjing yang sedang ngos-ngosan.

Wajahnya telah dinodai oleh ingus dan air mata, namun dia tak mampu lagi menggunakan tenaganya untuk menyeka.

Tapi yang paling mengenaskan adalah daya kerja obat perangsang itu belum meluntur, hal ini
membuat tubuhnya tetap panas dan dipergaruhi oleh napsu birahi.

lebih celaka lagi adalah kedua orang perempuan itu, mereka sama sekali tak memandang lagi
ke arahnya kendati pun tubuhnya terbanting keras-keras ke tanah, bahkan mereka malah kembali
ke kamarnya.

Kamar mereka terletak disebelah, begitu masuk ke dalam kamar mereka tidak menutup pintunya hingga Liu Yok siong masih dapat melihat mereka dengan jelas.

Tampak ke dua orang perempuan itu melepaskan semua pakaiannya, lalu saling berpelukan,
setelah melakukan berapa adegan lesbian, katanya sambil tertawa jalang:

"Apa sih hebatnya lelaki? Hmmm, tanpa lelaki pun koh nay-nay masih tetap menemukan kegembiraan dan kepuasan"

Liu Yok siong merasakan suatu dorongan napsu yang amat besar membuat dia lantas menghimpun seluruh kekuatan yang dimilikinya, mengepal tinjunya keras-keras dan menghantam
keras-keras ke bawah bagian "fital" nya yang dihantam keras-keras.

Pukulan mana nampaknya berat sekali dengan kekuatan yang amat luar biasa.

Kontan ia melolong kesakitan, sebegitu hebatnya rasa sakit tersebut membuat ia terbungkukbungkuk
sambil memancarkan segenap isi perutnya .....

Pukulan mana benar-benar merupakan suatu pukulan yang sadis lagi brutal.

PDF BY KANG ZUSI

Liu Yok siong merasakan matanya berkunang-kunang lalu pingsan.

Ketika sadar kembali, dia menjumpai tubuhnya berbaring diranjang, badannya telah bersih,
bagian yang lecet dan terluka pun telah dibalut.

Cun Hoa dan Ciu Gwat berada didepan pembaringan, Cun Hoa membawa sebuah cawan kecil sedang Ciu Gwat memayangnya bangun sambil berkata:

"Liu ya bangunlah, baru saja kami buatkan secawan jinsom, mumpung masih panas, ayolah diminum dulu!"

"Tak usah repot-repot, aku tak berani menerima pelayanan kalian berdua" tampik Liu Yok
siong dingin.

Cun Hoa mengambil sesendok kuah dan dihembus dulu agar dingin, lalu sambil di suapkan ke
mulutnya, dia berkata sambil tertawa:

"Liu ya, maaf, kami hanya bergurau saja denganmu, sebentar bila kau telah sembuh, kami

pasti akan menuruti semua perkataanmu, apapun yang kau kehendaki pasti akan kami sanggupi"

"Perintah siapa yang baru kalian terima?"

"Tak ada siapa-siapa, kami hanya berbicara menurut suara hati sanubari kami sendiri, kami

telah mengetahui bahwa kau sesungguhnya adalah seorang manusia luar biasa"

""Kau bilang aku adalah seorang manusia yang amat luar biasa?" Liu Yok siong menegaskan.

"Benar! Orang yang mampu bertindak keji sadis dan brutal terhadap diri sendiri, dia lah

seorang manusia yang luar biasa"

Hampir saja Liu Yok Siong mengucurkan air matanya karena merasa amat terharu.

Hanya Thian yang tahu, untuk mendapatkan predikat "luar biasa" tersebut, entah berapa

banyak pengorbanan yang telah di keluarkan olehnya.

Hanya untuk mencapai tujuan tersebut, berulang kali dia harus menerima hinaan, cemoohan,
cercaan bahkan penyiksaan lahir dan batin.

Tapi kesemuanya itu hanya dirasakan dan dipahami oleh dia seorang, orang lain tak akan
mengetahui akan pengorbanannya itu.

Padahal apa yang dicari dengan semua pengorbanannya itu?

Apa pula di peroleh dengan semua pengorbanan yang telah dibayar kontan olehnya itu? Tak
lebih cuma predikat "luar biasa"

Benarkah dia seorang yang luar biasa?

oooOooo

PENYELIDIKAN

SEBENARNYA Giok Bu sia itu seorang perempuan macam apa?"

PDF BY KANG ZUSI

Pertanyaan tersebut diajukan oleh Ting Peng.

Sekarang mereka malah berada diatas kereta, Cing Cing berbaring disisinya, sedang Siau
Hiang dan Siau im duduk dihadapan mereka.

Ketika selesai mendengarkan penuturan Cing-Cing tentang pengalaman yang baru saja

menimpa mereka, Ting Peng mengajukan pertanyaan tersebut.

Cing Cing tertawa, kemudian sahutnya:

"Dia adalah memang perempuan yang menarik, kau tak akan pernah menyangka kalau di

dunia ini terdapat perempuan sedemikian menariknya, terutama sekali badannya"

"Lebih indah dari pada tubuhmu?"

****

Halaman 11 - 12 hilang

****

hanya mungkin saja kedua orang itu kebetulan memiliki tahi lalat yang sama"

"Tentu saja hal ini mungkin cuma suatu kebetulan belaka" Ting Peng tertawa, "tapi

kesempatan untuk suatu kejadian yang kebetulanpun tidak terlampau banyak"

"Kau menganggap dia adalah Giok Bu sia?

"Aku tidak mengatakan demikian, tapi aku rasa kemungkinan besar dia adalah Giok Bu sia"

"Sudah pasti tak mungkin" Cing-Cing segera menggeleng.

"Mengapa?"

"Karena dia jauh lebih cantik daripadaku."

Kembali Ting Peng tertawa.

"Cing-Cing, itu menurut penilaianmu, bukan penilaianku, di dalam benakku kau adalah jelmaan

dari kecantikan dan kemuliaan, tiada orang kedua yang akan sanggup melebihi dirimu"

Agak memerah wajah Cing-Cing karena jengah, katanya kemudian.

"Long kun, kau hanya berbicara agar hatiku senang"

Ting Peng segera memeluknya dengan mesrah, kemudian diciumnya hangat, katanya tertawa:

"Cing-Cing, mungkin saja aku akan melakukan suatu perbuatan yang menyalahi dirimu, tapi
tak akan membohongi dirimu, aku tidak tahu apakah perempuan itu adalah Giok Bu sia atau
bukan, tapi sekali pun telah kujumpai Giok Bu sia, belum tentu aku akan menganggap dia lebih
hebat daripada dirimu"

"Kalau sampai demikian, berarti sepasang matamu ada yang tak beres"

"Sekarang mataku beres dan normal, justru sepasang matamulah yang ada persoalannya"

PDF BY KANG ZUSI

"Sepasang mataku ada persoalan?"

Benar, cantik buruknya penilaianmu hanya berdasarkan pengamatanmu atas lahiriahnya saja,
sedang aku hanya menilai dari isi hatinya, bila hati seorang perempuan amat jelek, kendatipun dia

berwajah cantik, aku hanya akan melihat kejelekannya belaka.

Dengan perasaan berterima kasih Cing-Cing semakin merapatkan tubuhnya dengan

****

Halaman 15 - 16 hilang

****

Cing Cing menghela napas panjang.

"Aaaai, tampaknya aku tak akan berhasil mengurungkan niatmu itu .....?"

"Benar, aku harus pergi melakukan penyelidikan, lalu membuktikannya .....!

Kembali Cing Cing termenung berapa saat lamanya, kemudian dia baru berkata:

"Long kun, kendatipun kau berhasil membuktikan, kuharap kau jangan melukainya."

"Demi peristiwa penculikan terhadap dirimu aku tak akan mencelakainya, sebab Giok Bu sia

juga tidak mencelakai dirimu namun seandainya aku berhasil menemukan kalau dia sudah melakukan kejahatan lainnya, aku tak akan mengampuninya dengan begitu saja"

""Bagaimanapun juga, dia hanya seorang gadis muda, tak mungkin dia sudah banyak melakukan kejahatan"

"Hal itu mah harus bisa diputuskan setelah diketahui perbuatan apa saja yang telah dilakukau
olehnya"

"Dia sendiri toh punya bapak?" .

"Kalau begitu, dia lebih-lebih harus diberi hukuman, setelah mempunyai ayah seperti ini,
segala tindak tanduknya harus berhati-hati, salah sedikit saja sudah pantas dijatuhi hukuman yang
setimpal.

oooOooo

KERETA kuda itu berhenti ditengah sebuah persimpangan jalan.

Cing-Cing dan Siau Im turun dari kereta sedang Siau Hiang tetap tinggal diatas kereta.

Sambil melongokkan badannya dari balik kereta, Ting Peng berseru:

"Cing Cing, dari sini kalian boleh berangkat pulang, dan aku rasa tak mungkin ada mara

bahaya lagi"

"Aku mengerti, akupun bukan seseorang yang mudah dipermainkan orang, tempo hari aku sudah teledor, maka selanjutnya aku pasti akan bertindak lebih berhati-hati"

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng segera manggut-manggut, kembali ujarnya:

"Cing Cing, aku harus minta maaf karena tak bisa melindungimu sepanjang hari, bahkan sebaliknya aku telah mendatangkan banyak ancaman bahaya bagimu"

Soal ini tak bisa menyalahkan kau, dalam kenyataan justru akulah yang telah memancing datangnya kesulitan untukmu karena golokmu ....."

"Dahulu, memang disebabkan golok ini, tapi sekarang disebabkan diriku, semua kesulitan

yang ada sekarang semuanya terjadi dan ditujukan hanya padaku seorang"

Meski golok itu menakutkan, tapi bagaimanapun juga golok itu milikku.

Golok itu baru akan menakutkan bila dia berada ditangan seseorang yang menakutkan pula.

Walaupun golok bulan sabit adalah sebilah golok iblis yang mengerikan, tapi senjata tersebut

baru akan memperlihatkan kekuatan yang luar biasa bila benda tersebut berada ditangan Ting
Peng.

Kini Ting Peng sudah jauh melampaui kehebatan dari golok tersebut.

Bukan hanya Cing Cing yang tahu, setiap orang yang pernah merasakan kerugian

Di ujung golok bulan sabit pada tahu, banyak orang merasa tidak tentram, mereka selalu mencari jejak dari golok iblis tersebut, tapi ketika Ting Peng muncul dengan membawa golok
tersebut, mereka sudah melupakan goloknya, seluruh perhatian mereka terpaksa harus dipusatkan pada orang yang memegang golok tersebut.

Dahulu mereka selalu berusaha dan berdaya upaya untuk menghancurkan golok tersebut, sekarang mereka berdaya upaya untuk memusnahkan manusianya.

Sayang sekali, Ting Peng bukan seorang manusia yang mudah dipunahkan dengan begitu saja.

Sebab dia terlalu menyendiri, tiada orang yang dapat mengikat tali perhubungan dengannya,
tiada orang yang sanggup mendekatinya.

Bila orang tak dapat mendekatinya, berarti banyak sekali rencana busuk yang tak sanggup
digunakan.

Orang yang paling berbahaya seringkali akan muncul justru disisi tubuhnya, itu namanya
musuh dalam selimut.

Ting Peng cukup memahami akan teori tersebut, maka dari itu dia hanya membawa Siau Hiang dan Ah ku berdua untuk mendampinginya.

Kedua orang itu semuanya merupakan orang-orang yang paling dipercayai olehnya.

Bila orang tak bisa mendekatinya dan mencelakainya, maka terpaksa mereka harus mengatur
perangkap atau jebakan untuk mencelakainya, tapi inipun terlampau sukar, jebakan yang macam
apapun tak akan sanggup menahan sebuah bacokan golok saktinya. Ting Peng cukup memahami
akan hal ini, orang lain lebih-lebih memahami akan hal tersebut.

Oleh sebab itu hingga kini, tiada orang yang berani mencoba-coba.

PDF BY KANG ZUSI

Memandang hingga Cing Cing dan Siau Im pergi jauh, Ting Peng baru berkata kepada Ah ku
dengan suara tandas:

Sin kiam san ceng!"

Ah ku adalah seorang rekan yang baik, dia tak pernah berbicara, diapun tak akan bertanya,
begitu perintah diturunkan, dia hanya tahu untuk melaksanakannya.

Tapi Siau Hiang merasa terperanjat sekali.

Kereta berjalan kencang membuat ruang seluruh kereta bergoncang keras, tak tahan dia bertanya:

"Kongcu, rupanya kau curiga kalau Giok Bu sia adalab Cia Siau giok dari perkam pungan Sin
kiam san ceng, tapi bagaimana mungkin hal ini bisa terjadi?" Ting Peng hanya tertawa tanpa
menjawab, terpaksa Siau Hiang harus membungkan kembali.

Sebenarnya dia adalah seorang anak gadis yang menyenangkan, dia tahu kalau lelaki paling
benci dengan perempuan yang banyak cingcong, walaupun sesungguhnya dia ingin sekali mengucapkan beberapa patah kata .....

oooOooo

KERETA kuda yang megah dan mewah itu akhirnya berhenti di tepi sungai didepan perkampungan Sin kiam San ceng..

Berhubung kemunculannya sangat tiba-tiba, pihak perkampungan tak sempat melakukan persiapan apapun, maka kereta yang mewah itupun tak sempat dikirim ke tepi seberang"

Ting Peng tidak terlampau tergesa-gesa Ah Ku pun tidak kelewat terburu napsu, apalagi

Siau
Hiang, tentu saja ia tidak perlu gelisah, maka mereka pun menanti di dermaga dengan sikap yang
amat tenang.

Agaknya mereka amat penyabar, tapi orang-orang dalam perkampungan Sin kiam san-ceng justru sudah kehilangan kesabarannya terutama sekali Cia Siau giok.

Untung saja dia tidak terlalu lama merasa gelisah, secara diam-diam Cia sian seng telah
mendekatinya, lalu membisikan sesuatu ke sisi telinganya.

Raut wajah Cia Siau giok segera berubah agak lega, dia melangkah masuk ke dalam sebuah ruang rahasia, di dalam sana sudah menanti dua orang kakek.

Walaupun dibagian luar mereka kenakan jubah berwarna hitam, tapi secara lamat-lamat masih
dapat menyaksikan pakaian berwarna emas atau perak dibaliknya..

Begitu Cia Siau giok masuk, dua orang kakek itu segera bangkit berdiri sambil menyapa:

"Nona, baik-baik kau"

"Empek Kim, Empek Gin, sewaktu datang tadi apakah kalian telah melihat kereta milik Ting
Peng?"

Singa emas manggut-manggut.

PDF BY KANG ZUSI

"Yaa, sudah kulihat, padahal kami memang datang karena hal ini, ketika kami dengar kereta
Ting Peng dilarikan ke arah sini, kamipun buru-buru menyusul kemari."

"Mungkinkah kemunculan Ting Peng secara tiba-tiba ini ada hubungannya dengan masalah Giok Bu sia?" Cia Siau giok bertanya dengan kening berkerut.

Naga Perak tertawa getir.

"Siapa yang tahu? Tapi kemungkinan kesitu memang besar sekali, karena belum lagi pulang
ke rumah, ditengah jalan dia telah berpisah dengan Cing Cing dan langsung berangkat ke mari."

"Lantas darimana dia bisa tahu? Liu Yok siong memang pantas untuk mampus, tidak seharusnya kita biarkan dia tetap hidup didunia ini ....."

"Sudah pasti bukan Liu Yok siong yang membocorkan, sewaktu ia meninggalkan kami, ia selalu berada dalam pengawasan yang ketat, belum pernah ia berhubungan dengan orang luar"

"Lantas siapa yang bilang? Kecuali dia, tiada orang yang akan mengetahui akan rahasiaku
ini?"

Bagaimanakah rahasia ini bisa bocor, lohu tidak tahu, tapi sudah pasti bukan Liu Yok siong,
rasa bencinya terhadap Ting Peng jauh lebih mendalam dari pada siapa pun, tak mungkin dia
akan memberi tahukan rahasia tersebut kepada Ting Peng"

Cia Siau giok menghela napas panjang.

"Tapi Ting Peng toh sudah datang!" keluhnya.

Naga perak berpikir sebentar, kemudian katanya:

"Apa maksud kedatanganya masih merupakan sebuah tanda tanya untuk kita, mungkin juga

dia datang bukan dikarenakan persoalan dari Giok Bu sia."

Kecuali soal itu, dia tidak beralasan datang kemari" bantah Cia Siau giok.

Kedua orang kakek itu kembali terjerumus dalam lamunan masing-masing, selang berapa saat

kemudian, si Naga perak baru berkata:

Kalau begitu, biar aku keluar dulu untuk mencari tahu maksud kedatangannya"

"Apa? Empek Gin, kau hendak pergi menjumpainya?" "

Benar, aku hendak pergi mencari tahu maksud tujuannya, akupun ingin mencoba permainan

goloknya, aku ingin tahu benarkah dia mempunyai kemampuan yang tiada tandingannya di dunia
ini"

Buru buru Singa emas berseru:

"Loji, tindakan tersebut kelewat bahaya""

Tidak menjadi soal" Naga perak tertawa: ""aku dengar, dia amat ampuh dan berhasil melampaui setan tua di masa lampau, jika aku tidak pergi mencobanya, aku benar-benar merasa
sukar untuk mempercayainya`

PDF BY KANG ZUSI

"Soal itu tak perlu dicurigai lagi, buktinya Thi yan berdua toh kehilangan lengan mereka dalam
sekali ayunan golok? Banyak orang yang membuktikan sendiri"

Naga perak segera tertawa dingin.

"Bukan aku mengibul, kalau cuma untuk mengutungi lengan Thi yan berdua mah kita berdua pun sanggup melakukannya"

"Empek Gin!" Cia Siau giok segera berkata pula, "sekalipun kau ingin berjumpa dengannya,
toh tak usah memilih waktu seperti saat ini dan tempat semacam ini!"

Kala ini Naga perak tertawa.

"Justru dalam keadaan dan saat seperti inilah pertemuan lohu dengannya baru akan terasa
bermanfaat, bila mana perlu serahkan saja semua tanggung jawab tersebut diatas tubuh lohu,
untung saja hubungan lohu dengan nona tidak diketahui orang lain"

"Loji, bila kau bersikeras hendak ke sana akupun tidak bermaksud untuk menghalangi mu, tapi
kau harus berhati-hati", pesan Singa emas kemudian.

"Aku tahu, orang yang kita kuatirkan bukanlah Ting Peng, melainkan kabar berita tentang
setan tua itu, apalagi antara Ting Peng dengan kita tak punya dendam sakit hati apa-apa, agaknya
dia masih belum tahu tentang persoalan si setan tua itu" Selama ini dia selalu percaya kalau dia
telah mengawini seorang istri rase"

Naga perak segera tertawa.

"Kalau begitu biarkanlah dia mempertahankan pendapatnya itu, kita pun tak usah membongkar
rahasia tersebut, toh hal ini ada keuntungan tiada kerugian apa-apa, tempo hari dia tidak
membunuh Thi yan suami istri, aku rasa hari inipun dia tak akan membunuhku, sebab orang yang
paling dibenci oleh si setan tua itu adalah mereka berdua"

""Loji, pokoknya lebih baik kalau pertimbangkan lebih berhati-hati" ucap Singa emas cepat,
"bila kau rasakan musuh kelewat tangguh dan kau tak sanggup menghadapinya, lebih baik angkat
kaki saja secepat-cepatnya"

Naga perak manggut-manggut dan berlalu, Singa emas berkata lagi:

"Aku pun harus pergi, aku ingin turut menyaksikan sampai dimanakah kehebatan permainan
golok Ting Peng yang dikatakan tiada tandingannya itu"

"Empek Kim! ucap Cia Siau giok tertawa, "tampaknya kau memperhatikan keselamatan empek
Gin?"

"Yaa, kami adalah sahabat lama, tentu saja aku sangat menguatirkan keselamatannya"

Sebenarnya Cia Siau giok hendak berkata begini."

"Kalian dengan Thi yan suami istri pun merupakan sahabat lama, mengapa kalian begini tega
membunuh mereka"?"

Tapi ucapan tersebut segera tertelan kembali setelah sampai diujung bibirnya.

PDF BY KANG ZUSI

Dia tahu dalam kelompok manusia tersebut dalam persoalan yang begitu banyak, sudah pasti
terselip masalah budi dan dendam diantara mereka pribadi, masalah yang pelik semacam itu tak
mungkin bisa dipahami oleh siapa saja kecuali mereka yang bersangkutan.

Tapi, peristiwa macam apapun bila sudah terungkap maka dunia persilatan akan menjadi gempar, tentu saja banyak manusia akan jatuh korban.

Tak usah jauh-jauh, Cia Siau giok sendiripun sudah merupakan sebuah teka-teki.

Dia adalah putri kandung dari sam sau-ya Cia Siau hong dari Sin kiam san ceng, perkampungan nomor satu dikolong langit dewasa ini.

Berhubung tiada penyangkalan dari Cia Siau hong pribadi, berhubung gadis itu selalu tinggal di
perkampungan Sin kiam san ceng, seolah-olah hal ini sudan pasti.

Perkampungan Sin kiam san ceng merupakan perkampungan termashur yang dianggap umat persilatan sebagai tempat suci, tapi segala tindak tanduk majikan perempuannya justru penuh
dengan hawa sesat.

Bukan cuma begitu, dia pun merupakan pentolan dari sekelompok pembunuh, dia adalah jelmaan dari perempuan lain yang bernama Giok Bu sia.

Selain itu dia mempunyai hubungan yang begitu akrab dengan Kim say dan Gin Liong dua orang tianglo dari Mo kau dimasa lalu. . .

Rahasia apakah yang sebenarnya berada dibalik semuanya itu?

Tiada orang yang bisa menjawab teka-teki tersebut.

Tapi di dunia ini tiada rahasia yang cepat atau lambat rahasia itu pasti akan terbongkar juga.

oooOooo

MENAKLUKKAN NAGA

TING PENG masih duduk dalam kereta.

Siau Hiang bersandar diatas kakinya bagaikan seekor kucing kecil yang mengenaskan.

Selamanya gadis ini mendatangkan perasaan menarik, lemah dan menawan bagi siapapun yang melihatnya, bagi lelaki mana pun juga, bila ada gadis semacam ini dalam pelukannya maka
dia akan merasa seluruh dunia seolah-olah sudah menjadi miliknya.

Dia bukan seorang istri, bukan seorang kekasih, tapi asal ada dia berada disampingnya, lelaki
manapun akan melupakan istrinya, melupakan kekasihnya karena gadis ini selain memberikan
segala perasaan baginya.

Dia pun seorang perempuan, tapi ia dapat mencegah timbulnya napsu birahi dari kaum lelaki
yang bisa dia berikan adalah kepuasan yang suci dan bersih.

Hanya ada dua macam lelaki yang bisa menaruh napsu birahi terhadap dirinya.

Pertama adalah lelaki paling kasar yang sama sekali tidak mengenal akan seni dan ketulusan
perasaan.

PDF BY KANG ZUSI

Kedua adalah lelaki yaag kelewat eksentrik, setelah menerima kehalusan gadis ini masih tetap
akan merasakan daya tariknva sebagai orang perempuan.

Tentu saja Ting Peng bukan lelaki kasar.

Tapi Ting Peng pun bukan seorang lelaki eksentrik, kendatipun demikian, disaat ia sedang
memeluk tubuh Siau Hiang, ternyata muncul juga suatu perasaan yang aneh.

Perasaan aneh itu bukan dorongan napsu birahi, dia hanya ingin menelan janji gadis yang
berbau harum dan bertubuh indah ini, kemudian memeluknya kencang-kencang dan mengendusi
seluruh badannya, menikmati keharuman badannya.

Mungkin saja dalam keadaan demikian ia dapat melakukan tindakan selanjutnya tapi dalam
keadaan sekarang, dalam hati kecilnya hanya mempunyai satu niatan.

Bagi pandangan orang lain mungkin dia cantik dan suci bersih, tapi calam pandangannya dia
menawan hati.

Ting Peng memang seorang lelaki yang segera bertindak setelah berpikir, maka begitu ingatan
mana melintas lewat, dia segera berseru dengan lantang:

"Ah Ku, putar kereta dan cari tempat untuk beritirahat, besi¥ok kita baru datang lagi"

Sekarang belum lewat tengah hari, jaraknya hingga besok masih cukup lama, kalau toh besok
baru datang, buat apa mesti menunggu disana lebih lama lagi?

Karena dari sini menuju ke kota yang terdekatpun paling tidak membutuhkan waktu selama

satu jam.

Tapi Ah Ku memang seorang pembantu yang setia, dia hanya tahu melaksanakan perintah, selamanya tidak banyak bertanya.

Maka dia segera membalikkan keretanya dan bernagkat menuju ke arah jalan semula.

Dibawah kendalinya, keempat ekor kuda jempolan tersebut sudah teramat jinak dan penurut.

Binatang-binatang tersebut merupakan kuda jempolan pilihan yang setiap hari bisa menempuh
seribu li, meski kurang leluasa dan terbiasa pada mulanya ketika dipakai untuk menghela kereta,
tapi lama kelamaan mereka jadi terbiasa, bahkan bisa memberikan penampilan yang sangat
bagus sekali.

Ketika binatang itu mulai bergerak ke depan, delapan kaki depan mereka diangkat bersamasama
dan jatuh ke tanah bersama juga, hingga kereta bisa bergerak maju secepat terbang.

Bila keempat ekor kuda itu sudah mulai bergerak maju, sulitlah untuk mengehntikan kereta
yang berat tersebut seketika.

Tapi baru seratus kaki mereka bergerak mendadak kereta itu berhenti sendiri.

Ah-ku tidak mengendalikan mereka, adalah kuda-kuda itu sendiri yang berhenti.

Sebab ditengah jalan telah berdiri seseorang.

PDF BY KANG ZUSI

Seorang manusia berbaju perak yang mengenakan topeng berwarna perak, dibawah topeng nampak jenggotnya yang berwarna putih, sehingga dari sini dapat diketahui kalau dia adalah
seorang lelaki, seorang kakek.

Kuda-kuda tersebut sama sekali tidak terlatih untuk berhenti bila melihat manusia setelah
ditemukan kusir yang berpengalaman macam Ah ku, latihan semacam itu sesungguhnya sama sekali tak berguna.

Bila ada orang ditengah jalan yang tak sempat menghindar, cambuk panjang Ah ku bisa mendahului terjangan kudanya untuk menggulung tubuh orang itu dan membawanya ke tepi jalan.

Ada suatu ketika, dihadapannya terdapat seorang kakek yang menunggang keledai, mungkin
keledainva sedang mengambek dan mogok ditengah jalan.

Padahal kereta Ah ku sudah menerjang tiba, dia lantas bertindak dengan cambuk panjangnya
menggulung orang berikut keledainya dan disingkirkan ke tepi jalan.

Alhasil orang dan keledainya selamat, tapi dua orang penonton ditepi jalan segera jatuh
pingsan saking kagetnya.

Seandainya ada orang berusaha menghalangi jalan perginya, maka bila cambuk Ah ku menyambar, rintangan macam apapun akan segera tersingkirkan dari sana.

Tapi kakek itu sanggup membuat kuda jempolan yang sedang lari berhenti seketika, bahkan
bisa memaksa cambuk Ah ku yang lihay tak berkutik sama sekali.

Dari sini dapat diketahui kalau orang tersebut memang luar biasa sekali.

Dia berdiri ditengah jalan tanpa berkutik tapi dari balik tubuhnya terpancar keluar kekuatan
tanpa wujud yang menggidikkan hati, membuat siapapun tak berani mengusiknya.

Tangan Ting Peng masih membelai rambut Siau Hiang yang lembut, ini sudah menjadi kebiasaannya, kebiasaan selama berada dalam kereta.

Ketika kereta berhenti secara tiba-tiba, Siau Hiang mendongakkan kepala sambil memandang
keluar, tiba-tiba ia menjerit kaget.

"Aaah, Gin liong tianglo"

Ting Peng masih membelai rambut si nona dengan tenang, katanya acuh tak acuh:

"Apakah Gin liong dari Mo kau dimasa lalu?"

Siau Hiang manggut-manggut.

Kembali Ting Peng bertanya:

"Apakah Thi yan siang hui sekomplotan dengan mereka?"

Sekali lagi Siau Hiang mengangguk, bisiknya lirih:

"Dalam empat tianglo, dia menempati urutan kedua, jauh lebih hebat dari pada Thi yan suami
istri"

Ting Peng tertawa:

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau begitu mah tak usah dikagetkan, agaknya mereka semua telah berhianat kepada Mo
kau?"

Kembali Siau hiang mengangguk.

"Benar, mereka dan Kim say tianglo telah berkomplotan secara diam-diam dengan pihak lima
partai besar, menghianati perkumpulan dan menghancur lumatkan Mo kau, kalau tidak, kekuatan
dan kekuasaan Mo kau tak akan musnah secepat ini"

"Benarkah tingkah laku Mo kau dimasa lampau sudah mencapai tingkatan sedemikian rupa sehingga disumpahi dan dikutuk setiap umat persilatan di dunia ini?"

"Soal ini .... budak tidak begitu jelas, tak berani berbicara seenaknya sendiri"

`Tak menjadi soal, katakan saja, menurut pendapatmu bagaimanakah sikap mereka?"

"Sewaktu aku dilahirkan, Mo kau telah punah, maka aku sendiri kurang begitu jelas, tapi
menurut apa yang kudengar dikemudian hari, segala perbuatan Mo kau memang dikutuk dan
disumpahi orang"

"Kalau begitu penghianatan mereka toh termasuk suatu perbuatan yang tepat dan bijaksana?"

"Tapi menurut apa yang budak pahami kemudian, bukan demikian latar belakangnya,
walaupun peraturan yang berlaku dalam Mo kau berbeda dengan peraturan di daratan Tionggoan,
tapi merekapun mempunyai peraturan yang melarang setiap orang sembarangan membunuh"

"Kalau memang demikian, apa sebabnya perbuatan mereka sampai disumpahi dan dikutuk setiap orang?"

"Hal ini disebabkan kaucu dari Mo kau harus mempelajari semacam ilmu silat baru dan mengasingkan diri, maka semua urusan partai diserahkan kepada mereka untuk melaksanakannya, siapa tahu tindak tanduk mereka terkutuk seningga akibatnya merusak pamor
Mo kau dan menjadi musuh umum umat persilatan, menanti kepandaian silat kaucu telah berhasil,
mereka kuatir kaucu tak akan mengampuni dosa-dosa mereka, maka merekapun berhianat dan
bersekongkol dengan pihak lima partai besar""

"Jadi kalau begitu, merekalah melakukan kejahatan tersebut ?" kata Ting Peng menegaskan.

"Begitulah menurut pengertian budak"

"Masa pihak lima partai tidak mengetahui akan hal ini?"

"Soal tersebut kurang begitu jelas, tapi yang pasti tiada orang luar yang tahu kalau kaucu kami
hendak menutup diri, anggota Mo kau sendiripun jarang yang mengetahui rahasia tersebut, tapi
mereka telah menjatuhkan semua tanggung jawabnya kepada kaucu hingga jadinya susah di
bantah lagi oleh semua pihak"

Ting Peng manggut-manggut.

"Jadi para ciangbunjin dari lima partai besar telah meminta bantuan dari Cia siau hong
sebelum berhasil memaksa Kaucu dari Mo kau terjatuh kebawah jurang bukit Ci-lian san?"

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, seandainya bukan gara-gara Cia Siau hong, sekalipun cianghunjin dari lima partai
bersatu padu pun belum tentu mampu menghadapi kelihayan dari kaucu"

"Tapi aku lihat Cia Siau hong adalah seorang yang mengutamakan soal cengli?

"Cia tayhiap tidak tahu menahu tentang keadaan yang sebenarnya, sedang kaucu juga enggan
memberi penjelasan"

"Mengapa dia enggan menerangkan hal yang sebenarnya?"

"Waktu itu dia belum tahu kalau dari empat orang kepercayaan ada tiga diantaranya telah
berhianat, sekalipun ia merasa tak puas terhadap perbuatan mereka, toh kesalahan mana tak bisa
dilimpahkan keatas kepala anak buahnya, dia adalah seorang yang tinggi hati"

oooOooo

BIASANYA orang yang tinggi hati adalah seorang yang berani bertanggung jawab.

Paras muka Ting Peng sekarang telah dilapisi oleh perasaan kagum dan menghormat yang

tebal, sambil sambil membopong goloknya dia melompat turun dari atas kereta.

Ah ku yang duduk ditempat kusir tampaknya sudah dibikin keder oleh kewibawaan kakek itu, ia
duduk tak berkutik.

Namun Ting Peng masih tetap bersikap santai dan tenang, sama sekali tidak terpengaruh oleh

keadaan di depan matanya.

Dia cuma tertawa, lalu bertanya:

"Sudah kau dengar semua apa yang kami bicarakan sewaktu berada dalam kereta tadi?"

"Lohu belum tuli, telinga masih berfungsi seperti sedia kala!"

"Apakah penuturan Siau hiang barusan terdapat bagian-bagian yang rasanya kurang adil?"

"Persoalan dalam dunia persilatan sukar untuk ditimbang dengan masalah keadilan, bisa saja

bagi lohu untuk mencari setumpuk alasan untuk membantah, tapi sayang sekali percekcokan
hanya kerja kaum wanita, lohu tak sudi melakukannya"

"Bagus sekali, puas, sunggub memuaskan, kau memang tak malu disebut sebagai jagoan hebat"

Naga perak tertawa.

"Aku datang untuk mencoba kejantanan golokmu, selain itu juga ingin mengajukan satu pertanyaan kepadamu, siapa yang mengajarkan ilmu golok tersebut? Sekarang dia berada dimana?"

Sebelum kau, Thi yan siang hui pernah menanyakan juga persoalan itu, setelah lengan mereka kutung, kedua orang itu masih rela menyerahkan nyawanya untuk ditukar dengan jawaban
tersebut""

"Keadaan lohu berbeda sekali, tanganku masih utuh dan tetap segar bugar ....."

""Senjata apa yang kau pergunakan? sekarang sudah boleh persiapkan.. . !"

PDF BY KANG ZUSI

Kembali Naga perak tertawa.

"Tentu saja lohupun menggunakan golok, tapi golokku tak akan melebihi ditanganmu, lebih
baik tak usah dicabut keluar, lohu akan mencoba kehebatanmu dengan tangan kosong saja"

Ting Peng akan menunggu sampai dia menyelesaikan perkataan itu, tahu goloknya telah dicabut keluar kemudian diayunkau ke muka.

"Menyaksikan datangnya sambaran golok tersebut, Naga perak masih tetap berdiri tak berkutik, menanti mata golok sudah satu kaki dihadapannya, ia baru memperlihatkan rasa ngeri
bercampur takut, buru-buru tubuhnya mundur ke belakang.

Ting Peng tidak mengejar, malah dia masukkan kembali goloknya ke dalam sarung dan balik

kembali ke atas keretanya.

Naga perak baru berhenti setelah mudur sejauh lima enam langkah, saat itulah dia berteriak.

"Sebuah bacokan golok yang amat cepat!

Ketika menyelesaikan perkataan itu, batok kepalanya sudah terbelah menjadi dua bagian.

Betul-betul sebuah bacokan yang cepat, bacokan yang menggidikan hati.

ooo0ooo

KERETA kuda sudah berangkat menelusuri jalan, singa emas masih menyembunyikan diri

ditempat kegelapan terbungkam dalam seribu bahasa. Rupanys ia sudah dibikin ketakutan setengah mati.

Cia Siau giok pun berada disampingnya pucat pias paras mukanya, dia sepergi lagi memikirkan suatu persoalan.

Ia sedang berpikir, andaikata bacokan golok dari Ting Peng ditujukan ke tubuhnya apa yang
harus dia lakukan.

Dua orang itu sama-sama membungkam sama-sama tidak berbicara, lama, lama kemudian:

Akhirnya Kim say tianglo baru sadar kembali dari lamunannya, dengan perasaan bergidik katanya.

"Sebuah bacokan maut, sebuah bacokan yang mengerikan hati ....."

Cia Siau giok tak dapat menyangkal, mereka hanya sempat menyaksikan Ting Peng mengayunkan goloknya. tapi tak sempat melihat dengan pasti dari arah manakah bacokan golok
tersebut berhasil membelah si Naga perak menjadi dua bagian.

Satu-satunya orang yang mengetahui hal ini dengan pasti mungkin hanya si Naga perak pribadi.

Setelah termakan bacokan itu, dia masih dapat mundur sejauh lima kaki, masih dapat mengutarakan perasaannya setelah termakan bacokan itu, sebelum tubuhnya terbelah menjadi
dua bagian.

PDF BY KANG ZUSI

Bacokan tersebut benar-benar merupakan sebuah bacokan kilat yang mengerikan.

Kini, kereta tersebut meluncur ke arah luar, paling tidak hari ini tak mungkin akan kembali lagi.

Sambil menghembuskan napas panjang, Cia Siau giok berkata.

"Untuk ke empat kalinya kusaksikan ia melepaskan bacokan mautnya, tapi sungguh mengherankan, tenaga dalamnya kali ini sepertinya jauh lebih sempurna dari beberapa hari
berselang, sewaktu ia membacok Thi Yan siang hui tempo hari, aku masih dapat menyaksikan
dengan jelas, tapi hari ini, bacokannya seperti tak berwujud lagi"

Kim say tianglo menghela napas panjang.

"Nona" katanya kemudian, "untuk menghadapi Ting Peng, jelas kita sudah tak berdaya lagi
untuk menghadapinya dengan cara kekerasan, kita semua bukan tandingannya, kita harus menghadapinya dengan menempuh cara lainnya"

Cia Siau giok tertawa getir tanpa mengucapkan sepatah katapun, gampang memang untuk berkata bahwa cara lain masih banyak, tapi ia telah mencoba dengan berbagai cara sampai boleh
dibilang dia sudah kehabisan akal, namun tak sebuah pun yang pernah berhasil menandingi Ting

Peng.

oooOooo

TAPI dia harus mencarinya, bahkan harus mendapatkannya dengan cepat...

Sebab besok Ting Peng akan datang mencarinya lagi, bila ia telah datang besok kendatipun ia

tidak mengirim perahu untuk menjemputnya, toh cara ini tak akan menghalangi kedatangannya
disana.

Untung saja Ting Peng baru akan datang lagi besok pagi, berarti masih ada waktu selama semalaman suntuk baginya untuk berpikir.

Waktu selama semalaman bisa jadi akan merubah banyak persoalan, bahkan siapa tahu dalam malam tersebut dia berhasil menemukan suatu cara yang terbaik untuk menghadapi Ting
Peng?

Waktu seringkali memang merupakan alasan terutama dari penyebab berubahnya segala sesuatu.

Seorang pemberani dapat berubah menjadi pengecut, seorang perempuan suci dapat berubah
menjadi wanita jalang.

Banyak sekali jagoan yang tak terkalahkan, akhirnya roboh juga karena waktu.

Bahkan waktu dapat merubah sejarah, dapat pula menciptakan sejarah baru.

Itulah sebabnya ada banyak orang yang

****

Halaman 49 - 50 hilang

****

PDF BY KANG ZUSI

pernah belajar silat namun mereka tidak terhitung hebat, bahkan Cia Siau Giok tidak membawa senjata tajam.

Padahal dalam perkampungan Sin kiam san-ceng terdapat dua ratus macam racun, dua ribu macam cara dan senjata untuk membunuh orang, terdapat pula puluh orang pembunuh yang paling termashur dalam dunia persilatan dewasa ini.

Akan tetapi Cia Siau giok tidak mempergunakannya semua, sebab Cia Siau giok mengerti, walaupun dia mempunyai dua ribu dua ratus dua puluh macam cara dan alat untuk membunuh orang kenyataannya tak semacam pun yang sanggup digunakan untuk membunuh Ting Peng.

Kini Ting Peng sudah naik keatas perahu, Cia Sian giok tidak menjalankan perahu tersebut ke
arah perkampungan Sin kiam san-ceng sebaliknya pelan-pelan berlayar menelusuri sungai di
depan perkampungan itu.

Sungai itu tidak terlampau lebar, kurang lebih setengah jam pun sudah cukup mengitari satu
kali, itupun dijalankan amat lambat, kalau dijalankan cepat, dalam setengah jam saja paling tidak
sudah berputar sebanyak empat lingkaran.

Cia Siau giok cuma berharap bila Ting Peng sedang berang dan meloloskan goloknya, hanya
dia seorang yang terbacok mati, dia berharap pemuda itu jangan sampai menghancurkan perkampungan Sin kiam san ceng yang telah dibangunnya dengan susah payah itu.

Meskipun perkampungan Sin kiam san-ceng sudah ada semenjak dulu, bahkan selalu tersohor
dalam dunia persilatan, namun tak pernah semegah dan secemerlang sekarang.

Dahulu, tempat itu hanya suatu tempat sebuah perkampungan, tapi sekarang entah seperti
apa, tapi yang pasti tidak mirip perkampungan Sin kiam san ceng yang dulu.

oooOooo

PERAHU itu berputar empat lingkaran di sungai, sudah dua jam dilalui, Ting Peng pun sudah
menghabiskan beberapa kati artak, namun goloknya belum pernah dicabut.

Cia Siau giok tahu kalau nyawanya sudah tak bisa diselamatkan lagi. .

Hanya dia sendiripun tak tahu, mengapa Ting Peng belum juga membunuhnya.

Ting Peng naik keperahu dengan mengajak Ah ku dan Siau hiang.

Perahu itu terbagi menjadi dua tingkat, tingkat atas adalah ruang loteng, meja perjamuan
diselenggarakan disitu, Ah ku duduk dibagian bawah.

Antara atas dan bawah sesungguhnya tidak jauh berbeda, semua peralatannya sama hanya tingkat atas jauhlebih tinggi letaknya.

Lagipula kalau dibilang bagian bawah sesungguhnya jauh lebih tinggi tingkatannya daripada
tingkat atas, sebab setiap macam sayur yang keluar dari dapur pasti di tahan sebagian oleh Ah ku,
bahkan harus dicicipi olehnya lebih dulu sebelum boleh diangkut ke atas.

Siau hiang menanti di anak tangga, dia yang menerima sayur tersebut dan menyampaikannya
ke atas.

PDF BY KANG ZUSI

Bila sayur itu sudah melalui pemeriksaan dan pengawasan dari kedua orang itu, maka siapapun dilarang memegangnya lagi.

Untung saja Cia Siau giok tidak melakukan tindakan yang bodoh dalam sayur dan arak itu, dia
hanya berharap bisa meredakan sebagian hawa amarah Ting Peng dengan sayur dari arak terbaik, mengurangi sedikit hawa membunuhnya, dengan demikian mungkin sekali selembar
jiwanya dapat diselamatkan.

Sekarang, mungkin saja selembar jiwanya sudah dapat diselamatkan dari ujung tanduk.

Ia baru saja bersyukur, akan keberuntungannya, ketika Ting Peng membuka suara.

"Kemarin aku datang mencarimu, aku bermaksud membunuhmu"

"Aku mangerti" Cia Siau giok mengangguk.

Dia hanya mampu mengucapkan dua patah kata itu saja, sesungguhnya ia bisa saja

menjawab dengan beratus-ratus patah kata, malah mungkin jauh lebih enak di dengar daripada
dua patah kata tersebut tapi akhirnya toh dia hanya menggunakan dua patah kata itu saja.

Dia tahu kata-kata manis, bujuk rayu macam apakah masih belum cukup untuk melindunginya,
bila ingin menjawab sejujurnya, dua patah kata itulah merupakan kata-kata yang jujur.

"Tahukah kau apa sebabnya aku hendak membunuhmu?" kembali Ting Peng bertanya.

Cia Siau giok berpikir sejenak, kembali dia mengangguk.

"Aku tahu!"

Jawaban inipun jawaban yang jujur, tapi justru mengandung banyak sekali latar belakangnya,
juga termasuk pengakuannya bahwa dia adalah Giok Bu sia.

Ting Peng bukan seorang yang amat banyak bicara, dia suka dengan jawaban yang singkat, tandas dan jelas seperti ini, maka dia pun amat puas dengan jawaban tersebut.

Kembali ujarnya sambil tertawa: ""Hari ini aku kembali datang untuk membunuhmu"

""Aku tahu!" untuk sekian kalinya Cia Siau giok mengangguk.

"Tapi sekarang aku justru tak ingin membunuhmu" kata Ting Peng sambil tertawa.

"Terima kasih banyak Ting toako" Cia Siau giok turut tertawa.

Jawabnya masih tetap enteng dan leluasa, seakan akan tidak terlampau merasa gembira karena baru saja berhasil menemukan kembali nyawanya.

Ting Peng sendiripun tidak merasa keheranan, ia bertanya lagi sambtl tertawa:

"Tahukah kau, mengapa aku tak ingin membunuhmu?" "

Cia Siau giok termenung sejenak, kemudian baru menjawab.

"Aku tahu"

"Kau benar-benar tahu!" kali ini Ting Peng merasa sedikit agak kaget bercampur tercengang.

PDF BY KANG ZUSI

Yaa, aku benar benar tahu"

""Coba katakan!"

"Sebab pertama, Aku tidak mencelakaimu, tidak mencelakai pula binimu, kedua aku tidak mengacau dirimu lagi, tiga Aku sudah menyerahkan diri siap menerima kematian dan tidak memberikan perlawanan lagi. Keempat. . .. setiap jawaban yang kuberikan semuanya adalah
jawaban yang sejujurnya, tidak dibuat-buat lagi.."

oooOooo

ALASAN YANG KE LIMA

CIA SIAU GIOK telah menyebutkan empat macam alasan, setiap alasan sudah cukup memenuhi syarat untuk membebaskannya dari kematian, oleh sebab itu dia menjawab dengah
penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Walaupun Giok Bu sia telah menculik Cing cing, namun tak pernab mencelakainya, lagipula
dia pun tak mengakibatkan Ting Peng menderita kerugian apa-apa, tentu saja Ting Peng pun tidak
mempunyai keharusan untuk membunuhnya.

Dulu, meskipun Cia Siau giok pernah memasang perangkap untuk menjebak Ting Peng, namun hari ini dia bersikap sopan santun dan cukup tahu diri.

Meskipun Cia Siau Giok tahu Ting Peng hendak membunuhnya, namun dia tidak mempersiapkan perlawanan apapun, sebagai seorang pendekar besar seperti Ting Peng, tentu
saja dia tak akan membunuh seorang gadis yang tidak melawan.

Setiap pertanyaan selalu dijawab Cia Siau giok dengan jujur, ia tak pernah membantah atau

melakukan pembelaan terhadap setiap perbuatannya, berada dalam keadaan seperti ini, sanggupkah bagi Ting Peng untuk turun tangan?

Tapi Ting Peng toh menggeleng juga.

Kau keliru!?" ia berkata.

Aku keliru?" Cia Siau Giok tertegun.

Ia seperti tidak percaya kalau Ting Peng masih mempunyai alasan yang ke lima.

Sambil tertawa Ting Peng menjawab.

"Benar, kau keliru, aku hendak membunuhmu disebabkan satu alasan, aku tidak membunuhmu juga disebabkan satu alasan, tapi bukan alasan-alasan yang telah kau sebutkan
tadi"

Lantas apa alasannya?" tak tahan Cia Siau giok bertanya.

"Karena kau adalah putrinya Cia Siau hong" Itulah sebuah alasan yang sangat baik.

Cia Siau giok termenung sejenak, kemudian baru berkata: "Karena aku adalah putrinya Cia

Siau hong, maka aku pantas mati""

PDF BY KANG ZUSI

"Putrinya Cia Siau hong tidak pantas mati, tapi putri Cia Siau hong yang melakukan perbuatanperbuatan
itu pantas mati!

Cia Siau hong adalah seorang pendekar besar yang dihormati setiap umat persilatan didunia
ini, sebaliknya putrinya telah menjadi pemmpin dari sekelompok pembunuh bayaran, perbuatan
semacam ini memang pantas dibunuh.

Siapa pun tak dapat menyangkal kalau alasan tersebut merupakan suatu alasan yang tepat.

Tapi Cia Siau giok tidak puas dia berseru:

Ting toako, bila kau membunuhku karena alasan ini, maka aku benar-benar merasakan amat
penasaran"

"Oya?".

Dengan semangat yang menyala-nyala Cia Siau giok berkata lagi:

"Ayahku memang amat termashur, tapi ia menjadi termashur karena mengandalkan pedangnya itu"

Ucapan inipun tak dapat disangkal siapa pun, perkampungan Sin kiam san ceng memang menjadi tenar berkat kelihayan pedangnya.

Cia Siau giok berkata lebih jauh.

"Pedang ayahku bisa menjadi tenar karena pedangnya sudah pernah membunuh banyak sekali jago pedang ternama, atau dengan perkataan lain, dia menjadi ternama karena membunuh
orang, bahkan orang yang tewas diujung pedangnya belum tentu setiap orang mempunyai

kesalahan yang pantas untuk dihukum mati"

Ting Peng hanya manggut-manggut, dia tak tahu bagaimana harus menjatuhkan perkataannya
itu.

"Bila kau adalah musuh ayahku" kata Cia Siau giok lagi, demi membalas dendam baru membunuhku, alasan tersebut masih bisa diterima sebagai suatu alasan, tapi aku tahu kau bukan
dikarenakan membalas dendam, kau ingin membunuhku karena aku adalah Giok Bu sia, padahal
Giok Bu sia tak lebih hanya seorang manusia yang pernah membunuh sekelompok manusia, tidak
jauh berbeda seperti ayahku membunuh orang. mengapa kalau ayahku yang membunuh maka perbuatannya benar, sedang putrinya yang membunuh orang justru harus dijatuhi hukuman yang
setimpal?"

Itu berbeda, sebah ayahmu belum pernah membunuh orang disebabkan karena upah sejumlah uang"

Lantas dia membunuh orang dikarenakan apa ?."

Ting Peng merasa tertegun dan tak sanggup menjawab pertanyaan tersebut.

Yaa, Cia Siau hong pernah membunuh banyak sekali orang kenamaan, tapi karena apa? Karena mempertahankan nama besarnya?

Mula-mula ia tak senang ada orang lebih ternama dari pada dirinya, ia mencari orang itu dan
menantangnya untuk berduel, setelah pihak lawan roboh terbunuh, dia menjadi semakin tenar.

PDF BY KANG ZUSI

Lambat laun dia pun berjumpa dengan sekawanan manusia lain yang ternama, masing-masing
tidak puas dengan kebolehan lawannya hingga terjadi pertarungan, ia berhasil membunuh lawan
dan dia pun mendapat julukan sebagai jago pedang yang tiada bandingannya.

Sampai pada akhirnya, baru muncul manusia-manusia yang kalah tenarnya dari dia, mereka
bermunculan dengan harapan bisa mengalahkan dia dan menjadi ternama, datang mencarinya,
menantangnya berduel, tapi kenudian tewas di ujung pedangnya.

Entah berada dalam keadaan macam apa pun, sebagai alasannya hanya satu, yakni nama.

Maka dengan semangat yang menyala- nyala Cia Siau giok berkata lebih jauh:

"Ayahku membunuh orang karena nama sedang aku membunuh orang karena upah, aku rasa kedua hal tersebut sama sekali tak ada perbedaannya, bahkan aku menganggap diriku masih jauh
dapat diampuni dari pada ayahku, aku membunuh karena upah, ada kalanya aku justru mendapat
pesanan untuk membunuh sekawanan orang jahat, selain menguntungkan orang lain pun menguntung-kan diri sendiri, ada kalanya pihak lawan memang tidak terlalu jahat, aku hanya bisa
merugikan orang tapi menguntungkan diri sendiri. sebaliknya ayahku yang membunuh orang,
selalu merugikan orang, dia sendiri tak berhasil mendapatkan keuntungan apa2"

Ting Peng hanya bisa menghela napas..

Cia Siau giok berkata makin gencar:

"Aku tahu, perkataanku barusan hanya alasan yang terlalu dibuat-buat, belum tentu kau dapat
menerimanya, tapi aku masih mempunysi satu hal yang bisa menunjang pendapatku ini,

dari dulu
sampai sekarang, belum pernah ada seorang manusia pun yang pernah mengajarkan kepadaku,
bagaimana caranya menjadi putri, Cia Siau hong yang baik, termasuk ayahku sendiri juga tak
pernah mengajarkan hal itu kepadaku. sedang aku jauh sebelum aku mengetahui asal usulku yang
sebenarnya, sebelum datang ke perkampungan Sin kiam san ceng ini, aku telah menjadi Giok Bu
sia, karena kehidupan tersebut merupakan gaya hidupku yang sesungguhnya"

"Dahulu, kau tidak tahu kalau kau adalah putrinya Cia Siau hong?"

"Benar, kalau tidak, akupun tak akan menjadi Giok Bu sia, walaupun aku tidak pintar, tapi aku
tahu perananku sebagai Giok Bu sia dan putri Cia Siau hong adalah dua peranan yang bertentangan, dan ber peran sebagai putrinya Cia Siau hong harus bersikap jauh lebih baik dari
pada sewaktu berperan sebagai Giok Bu sia, tapi sayang sekali aku justru telah menjadi Giok Bu
sia lebih dulu, untuk menjadi seorang tuan putri yang bersih dan suci, aku harus melepaskan diri
dari ikatanku dengan Lian im cap si sat."

Maka kau baru datang mencariku?"

Cia Siau giok segera tertawa.

Lian im cap si sat bukanlah lelaki dan perempuan yang baik, bukan suatu cara yang mudah
untuk melepaskan diri dari belenggu mereka, kecuali pedang ayahku, hanya golokmu yang sanggup menolongku. ayahku sudah pasti tak akan sudi melakukan pekerjaan bagiku, itulah
sebabnya terpaksa aku datang mencarimu.

Sekarang, Ting Peng hendak menghela napas pun tak mampu lagi.

(Bersambung ke Jilid 22)

Jilid : 22

PDF BY KANG ZUSI

AKU mengira perbuatanku itu cukup rahasia, siapa tahu toh akhirnya ketahuam juga olehmu"
keluh Cia Siau giok, sewaktu kau datang mencariku, aku sudah tahu kalan kau tak akan melepaskan aku, sedang aku pun tidak memiliki kemampuan apa-apa untuk melawanmu, terpaksa
aku hanya menyerakkan diri untuk menerima kematian tapi aku pun harus membuat dudukuya persoalan menjadi jelas lebih dulu, bila kau membunuh aku demi ditegakkannya keadilan dan
kebenaran, tentu saja aku tak dapat berbicara apa-apa, karena orang yang melakukan perbuatan
jahat mengatas namakan perbuatannya demi keadilan dan kebenaran pun tak sedikit jumlahnya,
kalau dibiarkan bergilir ke bawah, akhirnya aku bakal terkena juga.

"Sudahlah, toh kau sudah melepaskan diri dari mereka, kecuali aku, mungkin tiada orang lagi
yang tahu kau pernah menjadi Giok Bu sia, mulai sekarang aku hanya berharap kau bisa baik-baik
menjadi Cia siocia mu itu!"

"Tidak, masih ada seorang lagi yang tahu"

"Siapa?"

"Liu Yok siong, waktu aku hendak meninggalkan perkampungan Lian im san ceng rahasia ini

telah diketahui olehnya."

"Waaah, orang itu memang benar-benar memiliki kemampuan yang luar biasa, tak nyana dia
pun dapat mencari sampai ketempat tinggalmu", ujar Ting Peng sambil tertawa.

"Dia adalah seorang manusia yang sangat berbahaya, ketika kuculik istrimu dan menyuruh kau

membunuhnya, waktu itu aku tak punya alasan lain kecuali kurasakan bahwa kehadiran orang itu
disisimu tak mungkin akan mendatangkan kebaikan apa-apa, aku tidak mengerti apa sebabnya

kau tidak membunuhnya?"

Kembali Ting Peng tertawa.

"Ketika ia mengetahui rahasiamu itu

****

Halaman 5 s/d 18 hilang

****

Cia Siau giok tertawa.

"Ting toako, kau pernah berjumpa dengan ayahku, pernah pula bertanya sendiri kepadanya,

apakah aku adalah putrinya atau bukan, dia toh tak pernah menyangkalnya bukan?"

Benar, dia nemang tak pernah manyangkal."

"Tapi dia belum pernah memberitahukan kepadamu, Ibuku itu seorang perempuan macam

apa.?"

"Benar, dia tak pernah mengatakan tentang soal tersebut."

Sekali lagi Cia Siau giok tertawa.

"Jikalau ibuku adalah seorang yang pantas dihormati, seandainya mereka menikah secara

terang-terangan, dia pasti akan memberi tahukan kesemuanya itu kepadamu.

PDF BY KANG ZUSI

Terpaksa Ting Peng harus manggut-manggut, dia tak dapat menyangkal ucapan tersebut.

"Kalau toh dia malu menyebut tentang ibuku, tidak sudi memberi tahukan hal tersebut kepadamu, seharusnya kah kuberitahu kan hal ini kepada dirimu?"

Pernyataan tersebut segera membuat Ting Peng menjadi rikuh sendiri, dia seperti lagi menyelidiki rahasia pribadi orang lain saja, sehingga tanpa terasa wajahnya berubah menjadi
merah.

Sambil tertawa kembali Cia Siau giok berkata:

"Mungkin aku tidak termasuk perempuan yang tahu aturan, tapi aku pun tidak bergaul asal
bergaul, paling tidak aku selalu menggoda kaum pria tapi tidak membiarkan kaum pria menggodaku, kuakui aku memang ingin sekali menarik perhatianmu, maka aku selalu mengodamu, tapi aku rasa hal ini bukan sesuatu yang memalukan, aku tahu perempuan dalam
dunia persilatan dewasa ini yang bersedia mempersembahkan tubuhnya kepadamu banyak sekali,
asal kau manggutkan kepala, rasanya hampir setiap orang gadis mencoba bermesrahan denganmu"

Bila lelaki yang mendengar perkataan tersebut, mereka tentu akan merasa bangga dan gembira, tapi Ting Peng bukan lelaki sembarangan, ia tidak terpengaruh oleh ucapan tersebut, tapi
ia tak dapat menyangkal dia memang senang mendengar perkataan semacam itu, paling tidak ia
tak merasa jemu.

Untuk sesaat kedua orang itu sama-sama membungkam dalam seribu bahasa, lama kemudian Cia Siau giok baru berkata sambil tertawa:

"Aku sudah mencoba dengan banyak cara tapi aku selalu gagal, aku dapat merasakan kau bukannya seorang lelaki yang tak suka perempuan tapi kau kelewat mencintai istrimu

sehingga
daya tarikmu terhadap perempuan lain menjadi berkurang, itulah sebabnya aku jadi ingin sekali
mengetahui macam apakah istrimu itu, benarkah dia seperti bidadari yang baru turun dari
kahyangan""

"Maka kau lantas menculik Cing cing?"

"Yaa, inilah alasan yang terutama, tentu saja usahaku untuk melepaskan diri dari Lian im cap
si sat juga merupakan salah satu alasan hingga kupancing kedatanganmu disitu"

"Apa yang berhasil kau temukan"

Cia Siau giok tertawa.

"Kutemukan kalau istrimu menang seorang perempuan yang sangat menawan hati, aku memang tak mampu untuk melebihi dirinya, karena itu akupun lantas mengurungkan niatku untuk
mencoba merampasmu dari dalam pelukannya""

Ting Peng tertawa. .

"Hei, rupanya kau tidak percaya?" tegur Cia Siau giok.

"Ucapanmu memang enak didengar, sekali pun dalam hatiku tak percaya, namun diluar toh
aku tetap berharap bisa mendengarkan semacam itu banyak lagi"

PDF BY KANG ZUSI

"Sekarang kau toh sudah tahu kalau tahi lalat ditubuhku itu hanya tempetan belaka, jika aku
ingin berbuat secara sembunyi-sembunyi dan takut di ketahui orang, tak nanti akan kuperlihatkan
tahi lalat tersebut dihadapan enso.

Dalam hal ini Ting Peng tak dapat membantah, dia memang tak perlu berbuat demikian.

"Justru karena aku memberitahukan kepadamu manusia macam apakah Giok Bu sia tersebut, maka aku baru berbuat demikian, agar kau lebih mudah menemukan diriku, walaupun aku tak
ingin orang lain juga tahu kalau aku adalah Giok Bu sia, akan tetapi aku tak ingin mengelabuhi
dirimu."

Ting Peng segera terjerumus dalam lamunannya, dia sedang mempertimbangkan benar salahnya ucapan tersebut.

Kembali Cu Siau giok berkata:

"Sekarang aku telah membuang tahi lalat ditubuhku, tapi suruh pelayan-pelayanku memakai
tahi lalat tersebut, hal ini kulakukan hanya bertujuan untuk menunjukkan kepadamu kalau aku
bersungguh hati untuk mengungkapkan kesemuanya ini, aku tidak bermaksud mengatur segala
sesuatunya itu hanya untuk membongongi dirimu saja.

Akhirnya Ting Peng menghela napas panjang.

"Baiklah, sekarang kau sudah menerangkan segala sesuatunya, akupun telah melepaskan niatku untuk membunuhmu, diantara kita berdua rasanya sudah tak ada urusan lagi bukan?"

"Tidak bisa", seru Cia Siau giok sambil tertawa, aku masih membutuhkan bantuanmu,

sekarang keadaanku sangat berbahaya kemarin, kau datang kemari dan aku tak berani menjumpaimu, karena baru saja aku menerima sepucuk gurat peringatan yang bernada ancaman,
katanya Gin liong tianglo dari Mo kau hendak datang mencariku"

"Aku telah bertemu dengannya"

Aku tahu, dia datang kemari untuk menuntutkan keadilan bagi Thi yan siang hui akhirnya bertemu dengan kau ditengah jalan bahkan kemudian tewas diujung golok mu, Ting toako, setelah
membunuh Gin liong tianglo, kau akan semakin tersohor" Ting Peng tertawa hambar.

"Aku tidak merasa amat gembira, sebab bagaimanapun juga aku masih belum bisa menandingi ayahmu"

"Tapi ayahku sudah tidak mencampuri urusan keduniawian lagi"

"Disini letak kehebatan ayahmu dibandingkan aku, dia sudah sukses dan ternama, sekarang
tinggal berpesiar dan hidup bahagia, tak ada orang yang akan mencari gara-gara lagi dengannya,
dia seakan sudah melompat keluar dari lingkaran dunia persilatan, sedang aku? Kesulitankesulitan
sedang mulai datang mencariku!"

"Itu pun bukan masalah, ilmu silatmu sekarang sudah tak selisih banyak dari ayahku, asal
membunuh beberapa orang lagi, tentu kesulitan tersebut akan mereda dengan sendirinya"

"Persoalannya justru aku sudah tak dapat menemukan orang yang bisa kubunuh lagi" kata Ting Peng sambil tertawa hambar, "empat tianglo dari Mo-kau boleh dibilang merupakan manusiamanusia
yang disegani setiap orang, tapi kenyataannya Thi-yan mau pun Gin liong telah roboh binasa hanya dalam sekali bacokan saja, aku pun tak tahu baiknya membunuh siapa lagi sekarang, Siau giok, dapatkah kau mencarikan beberapa orang untukku . ."

PDF BY KANG ZUSI

"Ting toako, lagi-lagi kau mengajakku bergurau, bagaimana mungkin aku bisa mencarikan orang untuk kau bunuh?"

Karena kau bilang asal membunuh beberapa orang lagi maka kesulitan akan hilang dengan sendirinya.

"Maksudku, asal kau dapat membunuh beberapa orang yang lihay lagi, maka tak akan ada orang yang berani datang mencari gara-gara lagi denganmu ....."

"Aku mengerti, tapi kau justru tidak tahu masih ada manusia macam apa lagi didunia ini yang
pantas kubunuh!"

Cia Siau giok berpikir sebentar, kemudian sahutnya:

"Gin liong, Thi yan tak mampu menahan sebuah bacokan mu, dewasa ini dalam dunia persilatan memang sukar untuk dicarikan sasaran yang tepat bagimu untuk melatih ilmu golokmu
itu, cuma aku toh dapat menemukan tiga orang lainnya, cuma ke tiga orang ini tidak gampang
untuk dibunuh"

"Tak ada salahnya untuk kau sebutkan, aku bisa mencoba mereka semua..."

Cia Siau giok segera tertawa.

"Orang pertama tentu saja ayahku, sekarang sudah ada orang yang membandingkan golokmu sama hebatnya dengan pedangnya, jika kau berhasil membunuhnya maka di kolong langit hanya
golokmu saja yang paling hebat, siapapun tak akan berani datang mencari gara-gara lagi
denganmu"

Siau giok, kau bukan lagi bergurau" seru Ting Peng agak tercengang dan tidak habis mengerti.

"Tidak, walaupun dia adalah ayahku, tapi tak pernah mendidikku, juga tak pernah memelihara
aku, diapun mau mengakui diriku karena terpaksa, dia tak pernah menyayangi aku, diantara kita
boleh dibilang hambar sekali hubungannya, jika kalian berdua harus bertarung, aku lebih suka
mendoakan kau yang menang dari pada mendoakan dia"

"Mengapa?

Sebab paling tidak kau lebih erat hubungannya denganku, daripada hubu-ngannya dengan diriku"

Ucapan tersebut diutarakan cukup berterus terang membuat Ting Peng tak dapat membantah.

Setelah menghela napas, Cia Siau giok berkata lagi.

"Walaupun demikian, namun aku tahu kalau kalian berdua tak bakal bertarung sendiri, sekalipun bukan bersahabat namun kalian adalah dua orang musuh yang saling menghormati
lawannya, mungkin saja suatu ketika kalian akan bersua juga.. tapi kau tak akan membunuhnya
dan dia pun tak akan membunuh mu!"

"Tampaknya kau sangat memahami keadaan kami berdua?"

"Bagaimanapun jua aku adalah putrinya Cia Siau hong, sekalipun tak dapat mewariskan ilmu
pedang saktinya, namun aku toh cukup memahami manusia macam apakah bapakku itu!"

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng tak dapat menyangkal ucapan-nya itu dan hanya membungkam diri dalam seribu bahasa.

"Sedang tentang kau,walaupun pengertian-ku terhadapmu masih cetek, namun toh jauh lebih
dalam bila dibandingkan orang lain" lanjut Cia Siau giok lebih jauh, kau adalah manusia sejenis
dengan ayahku, itulah sebabnya aku baru menyinggung tentang persoalan ini, akupun tahu kalau
hal ini tak mungkin terjadi, kalau tidak, bukankah aku akan menjadi seorang manusia yang paling
berdosa, seorang anak tak berbakti yang menganjurkan orang lain untuk membunuh ayah sendiri."

Ting Peng segera tertawa.

"Coba kau katakan orang yang kedua, siapakah dia?"

"Orang kedua adalah binimu sendiri!"

"Siau giok, kau belum gila?"

Cia Siau giok tertawa.

"Aku belum gila, kaupun belum gila, enso adalah perempuan paling baik dan paling pintar di
dunia ini, bila kau membunuhnya hal ini membuktikan kalau kau sudah gila, demikian gilanya
hingga tak bisa membedakan mana yang harus dibunuh dan yang tidak, siapa pun tak akan
menggunakan nyawa sendiri untuk barang taruhan bukan""

Ting Peng tertawa.

"Kau memang sangat pandai mengadu domba, sekarang coba kau sebutkan orang yang ke

tiga, sebab dua orang yang pertama tak mungkin akan kubunuh"

"Orang yang ke tiga adalah kau sendiri"

Sambil berkata dia menuding ke arah Ting Peng, tapi justru karena itu pakaiannya kembali

tersingkap"

Tapi Ting Peng sedang dibuat terkejut oleh perkataan itu, sehingga ia tidak terlalu memperhatikan ke sana. Sambil tertawa Cia Siau giok berkata lagi.

"Asal kau telah membunuh dirimu sendiri, maka kau tak usah kuatir orang lain datang mencari

gara-gara denganmu lagi, kau pun tak akan mengalami kesulitan apapun"

"Ya, ucapanmu memang masuk diakal, sayang sekali aku masih belum ingin mati"

Aku pun tidak menginginkan kau mati" sambung Cia Siau giok cepat sambil tertawa.

Dengan suatu gerakan yang manis dia menyingkap pakaiannya, kali ini dia berhasil juga memancing perhatian Ting Peng, sepasang mata pemuda itu segera berapi-api.

Siau hiang tahu saat ini adalah saat baginya untuk mengundurkan diri, Cuma sebelum dia
sempat turun dari loteng, ia sudah mendengar suara dua orang menggelinding di atas tanah.

oooOooo

SEMUA Peristiwa yang terjadi seakan-akan berlangsung dengan wajar.

PDF BY KANG ZUSI

Dengan perasaan yang sangat puas Cia Siau giok menghela napas panjang, ia benar-benar merasa sangat puas, sambil membelai bahu Ting Peng, katanya pelan:

"Ting toako, sekarang aku baru mengerti mengapa enso begitu mencintai dirimu.

Mengapa? tanya Ting Peng ogah-ogahan.

""Sebab kau begitu kuat, begitu perkasa, pada hakekatnya kau adalah lelaki diantara lelaki"

Ting Peng tertawa.

"Tapi dia justru bukan perempuan diantara perempuan, oleh sebab itu aku harus sering kali
keluar, tujuannya adalah agar dia mendapat waktu cukup untuk beristirahat, setiap kali kami
selesai bercinta, dia selalu mengeluh kesakitan selama beberapa hari.

"Aku pun dapat memahami akan hal ini" kata Cia Siau giok sambil tertawa, oleh sebab itu dia
selalu membawa perempuan yang bernama Siau Im itu, tujuan pasti untuk menolong keadaan bila
sudah kritis dan ia tak berdaya lagi.

"Dia bukan seorang perempuan yang kelewat sempit pikirannya"

Cia Siau giok menghela napas panjang.

"Aaaah, dia memang seorang perempuan yang berbahagia, karena dia memiliki jiwa yang besar dan bisa menerima keadaan, kalau aku tak mungkin bisa, sekalipun aku tahu kalau kau
akan mencintaiku, tapi aku lebih baik mati saja, aku lebih suka mati dari pada membagi dirimu
dengan orang lain."

"Siau giok, kau harus mengerti, aku adalah seorang lelaki yang telah berkeluarga", kata Ting
Peng dengan kening berkerut.

Cia Siau giok tertawa.

"Aku tahu. kau tak usah kuatir Ting toakxo, aku tak akan memaksa untuk mengawini aku, akupun tak akan sepanjang hari merengek kepadamu, aku hanya mengemukakan pikiranku sekarang, selama aku berada disampingmu, aku tak akan membiarkan perempuan lain menempeli
dirimu, ketika kita tak berada bersama, aku tak akan ambil perduli, setiap saat kau boleh saja
bermesraan dengan perempuan lain, dan aku tak akan memikirkannya didalam hati?"

Kau benar-benar tidak memikirkannya dalam hati?"

Bohong, tentu saja aku akan memperhatikannya terus" Cia Siau giok tertawa cekikikan, "aku
adalah seorang yang mempunyai napsu besar, hanya dengan seseorang saja aku tak akan cemburu, orang itu adalah binimu sendiri, karena aku tidak berhak untuk merasa cemburu"

"Kecuali itu?"

"Aku tak akan membiarkan perempuan lain menempeli dirimu lagi, cuma aku pun tahu bukan suatu yang mudah untuk mencegah seorang lelaki tidak nyeleweng diluar rumah, oleh sebab itu
aku hanya berharap kau jangan menggaet perempuan lain lagi selama berada didekatku, kalau
tidak. . . "

"Kalau tidak kau dapat berbuat apa?"

PDF BY KANG ZUSI

Kalau tidak aku akan membunuh orang jika kau adalah lelaki lain, maka aku akan membunuh kalian berdua bersama-sama, tapi berhubung kau adalah Ting Peng, terpaksa aku hanya membunuh perempuan yang berada disampingmu saja"

"Apakah disebabkan kau tidak sanggup membunuhku?"

Mencorong sekilas cahaya tajam dari balik mata Cia Siau giok, kemudian ujarnya sedih.

"Ting toako, ucapanmu itu sungguh membuat hatiku sedih, walaupun aku bukan seorang gadis
baik-baik, tapi sekarang aku berbicara dengan bersungguh hati, sekalipun aku bisa membunuhmu,
akupun tak akan rela membunuhmu"

"Aku pernah juga mendengar perempuan lain mengucapkan kata-kata seperti itu, dia adalah
perempuan pertama yang masuk ke dalam lembaran hidupku, tapi justru setelah dia mengucapkan
kata-kata itu dia malah mendorongku kedalam sebuah perangkap yang hampir saja merenggut
nyawaku..."

"Oooh, dia pastilah bini Liu Yok siong bernama Chin Ko cing itu?" kata Siau giok sambil tertawa.

"Waktu itu dia bernama Ko siau (menggelikan), dan ternyata dia memang melakukan suatu lelucon yang menggelikan"

Cia Siau giok kembali tertawa.

Sebetulnya dia telah salah memilih nama, semestinya ia tak cocok memilih nama Ko siau (menggelikan) semestinya bernama Ko pay (mengenaskan) baru cocok, perempuan yang rela melepaskan seorang lelaki macam kau justru adalah seorang perempuan yang mengenaskan sekali nasibnya"

Tiba-tiba ia tertawa lagi, kemudian melanjutkan:

Tapi hal ini pun tak bisa disalahkan, waktu itu kau pasti tak menyenangkan seperti sekarang,
waktu itu kau memang masih kalah jaun kalau dibandingkan dengan Liu Yok siong."

Sambil membelai pipi Ting Peng terusnya:

"Bile waktu itu kau sudah matang seperti saat ini, tak mungkin kau akan memiliki kedudukan
seperti hari ini"

Masa begitu serius?"

"Benar, bagi seorang perempuan yang benar-benar mengerti tentang lelaki, hal-hal semacam
itu merupakan hal-hal yang mesti diperhatikan dengan seksama, sebab kelebihan yang dimiliki
seorang lelaki sejati sesungguhnya merupakan suatu gengsi, dan gengsi semacam ini merupakan
semangat bagi kaum lelaki untuk mencapai kesuksesan.

"Seandainya sejak dulu kau kenal dengan aku?" "

Aku pun akan merasakan kebodohanmu itu, mungkin aku akan merasa bahwa kebodohanmu itu sedikit menyenangkan, tapi aku tak akan bisa mencintaimu"

PDF BY KANG ZUSI

Tapi Cing Cing justru mencintai aku disaat aku paling sial, disaat aku paling mengenaskan
keadaannya"

Cia Siau giok menghela napas panjang.

"Itulah sebabnya kukatakan kalau dia lebih berbahagia daripada aku, karena dia dapat merasakan cintanya sedari kau masih biasa dan tak punya apa-apa, sedang aku.."

"Kau tidak memiliki cinta suci seperti itu?"

"Benar, aku selalu diajarkan untuk hidup melalui keadaan yang tidak biasa, lama kelamaan
akupun tak bisa merasakan lagi cinta yang tumbuh karena suatu kewajaran, aku hanya dapat
mencari cintaku melalui keadaan yang tak wajar, tapi orang yang tak wajar biasanya sulit untuk
ditemukan cinta yang lurus.

Tidak Siau giok, kau keliru kata Ting Peng sambil menghela napas panjang.

""Aku keliru? Dalam hal yang bagaimana aku keliru? Ting toako, jika kau memahami kehidupan dan riwayatku dulu"

"Aku tak perlu memahami, tapi aku tahu kalau kau keliru, bahkan kekeliruanmu itu sudah amat
kelewat batas, cinta hanya ada satu, tidak dibedakan pada manusia biasa atau manusia luar
biasa, orang biasa atau manusia luar biasa hanya mempunyai suatu perasaan cinta yang sama,
kau tak bisa mendapatkannya bukan karena orang-orang itu tidak mudah memberikan cinta yang
sesungguhnya kepadamu.

"Mengapa? Apakah syarat-syarat yang kumiliki tidak cukup?"

"Tidak, syaratmu sudah cukup, kau cantik, pirtar, kaya bahkan berasal dari suatu keluarga
persilatan yang termashur, hanya persoalannya semuanya itu cuma bisa mendatangkan cinta
yang palsu, bujuk rayu yang kosong dan tak mungkin bisa memperoleh cinta yang murni.

"Lantas syarat apa yang kubutuhkan agar bisa memperoleh cinta yang murni?"

"Tiada syarat tertentu untuk mendapatkan cinta yang murni, bila kau tak dapat melepaskan
syarat-syarat tersebut maka sepanjang hidup kau tak akan emperoleh cinta yang murni, disamping
itu cinta yang murni hanya bisa diperoleh bila kaupun menukarnya dengan cinta yang murni juga,
bila kau sendiri tak mau membayar dengan cinta yang murni, bagaimana mungkin bisa mengharapkan orang lain memberikan cintanya yang murni kepadamu?"

Untuk sesaat Cia Siau giok menjadi tertegun, ucapan tersebut beum pernah didengar sebelumnya, dia tak pernah berpikir sampai kesitu.

"Ayah seorang yang amat memandang tinggi soal cinta, pada hakekatnya dimana pun dia menyebar cintanya, akibatnya perempuan-perempuan itu ada yang membencinya sampai merasuk ketulang sum-sum, apa yang rela menerima penderitaan tanpa mengucapkan sepatah
kata pun, ada pula yang menuntutnya habis-habisan tapi terlepas dari mereka yang membenci
atau mencintai, yang dia peroleh semuanya adalah cinta yang murni sebab dia sendiripun membayar kesemuanya itu dengan cintanya yang murnipula dan disinilah terletak kebesarannya"

"Bukankah kau mengatakan cinta yang murni hanya ada satu? Bagaimana mungkin ia bisa mencintai perempuan sebanyak itu?

"Meskipun cinta yang murni hanya satu bukan berarti hanya bisa dipersembahkan kepada seorang saja, ada sementara orang yang memiliki jiwa yang besar, terhadap setiap

perempuan

PDF BY KANG ZUSI

yang mencintainya, dia selalu membayar dengan cintanya yang murni pula, entah orang itu adalah
bidadari dari kahyangan atau perempuan miskin dari lorong sempit, dia memandang mereka
sebagai perempuan yang sama, cinta yang mereka terima pun cinta yang sama pula, dia tidak
membedakan antara yang biasa dengan luar biasa"

"Yang beginikah yang disebut hebat?

"Benar, berbicara soal ayahmu, dia sejak lahir sudah merupakan manucia luar biasa, tapi dia
tidak mempunyai perasaan kalau dia ini luar biasa, ia toh bisa juga mempersembahkan cintanya
yang murni untuk perempuan-perempuan yang biasa"

Cia Siau giok termenung berapa saat, selang berapa waktu kemudian dia baru bertanya:

"Ting toako, kalau kau sendiri, termasuk manusia macam apakah dirimu ini?"

Ting Peng menghela napas panjang.

"Aaaai, terus terang saja, aku tidak memiliki kebesaran jiwa seperti apa yang dimiliki ayahmu,
tak bisa mencintai setiap perempuan yang mencintai diriku, istriku adalah seorang manusia yang
luar biasa, cinta yang dia berikan kepadaku sudah terlampau banyak, terlampau murni dan
berlebihan, sehingga sukar bagi diriku untuk menerima cinta yang diberikan seorang gadis biasa
kepada diriku, kendatipun cinta yang diberikan gadis biasa itu kepadaku adalah cinta yang amat
murni"

"Kalau begitu, apakah ayahku bisa menjadi demikian karena cinta yang diberikan

gadis-gadis
tersebut kepadanya kurang banyak murni dan kurang mencukupi kebutuham perasaannya? Atau
karena ada sesuatu alasan yang lain?"

"Tidak! Justru cinta yang dia terima dari cinta gadis-gadis itu kelewat banyak, sedemikian
banyak dan berlimpahnya sampai dia sendiripun tak sanggup menerima kesemuanya, sedemikian
banyaknya sampai dia tak mampu untuk membalasnya satu persatu, itulah sebabnya dia pun
hanya bisa membalas cinta yang bisa dia terima dan dia bisa rasakan. . . "

"Ting toako, aku belum dapat memahami arti dari perkataanmu ini.. ?" seru Cia Siau giok
kemudian.

"Aku rasa kau tak akan mengerti, sebab kau sendiripun masih belum bisa menentukan kepada
siapakah cintamu yang murni itu harus kau berikan ....?"

"Seandainya aku bilang aku telah menaruh cinta yang murni kepadamu, dapatkah kau
mempercayainya?"

"Bila kau telah mengatakannya keluar, tentu saja aku tak akan percaya, cinta yang murni
bukan hanya diucapkan dibibir saja, melainkan harus ditujukan dalam kenyataan, kenyataan yang
didorong oleh suara hati yang murni""

Dia mengenakan pakaiannya siap berlalu.

Cia Siau giok tidak menahannya, karena dia mengerti apa pun yang dia katakan sekarang tak
mungkin bisa menahannya untuk tetap tinggal disitu.

Walaupun ia telah mendapatkan lelaki ini, namun ia justru menemukan kalau jarak mereka sesungguhnya terpaut makin jauh.

PDF BY KANG ZUSI

oooOooo

PENGEJARAN

TING PENG telah duduk kembali dalam keretanya, Siau hiang masih tetap berbaring diatas lututnya, sedang Ah ku menjalankan keretanya tanpa tujuan.

Berhubung Ting Peng sewaktu naik kereta tadi hanya memberitahuican demikian kepada Ah
ku:

"Terserah kemana pun akan pergi!"

"Terserah" berarti kemana pun boleh, asal bukan menuju kerumah.

Tentu saja "terserah" bisa berarti" pula pulang ke rumah, tapi jika Ting Peng hendak pulang,
dia akan mengatakan secara langsung dan terus terang.

Maka Ah ku menjalankan keretanya tanpa tujuan, tapi bukan menuju pulang.

Ah ku tidak pandai berbicara tapi dapat memahami apa yang dimaksudkan orang, justru karena dia tak pandai berbicara, dia baru mengerti apa yang tidak diucapkan orang lain
kepadanya.

Maka Ah Ku menjalankan keretanya hanya berputar-putar disekitar tempat itu.

Tangan Ting Peng masih saja membelai rambut Siau hiang, cuma tangannya sudah makin bergerak turun, dari kepala ini berpindah ke atas tengkuknya.

Tengkuk gadis itu lembut halus, bersih dan menyenangkan, siapa saja yang membelai tengkuk
tersebut pasti tak akan tega untuk membelai keras-keras, tapi Ting Peng seperti terkesima, dia

mulai membelai keras-keras.

Pada mulanya Siau Hiang masih bisa menahan diri, tapi sampai akhirnya dia benar-benar tak

tahan sehingga teriaknya:

"Kongcu, dapatkah kau berlaku lebih lembut?"

Suaranya amat memelas, yaa bila seorang nona cantik yang melakukan suatu gerakan maka

gerakan apapun akan nampak menyenangkan, tapi Ting Peng tertawa terbahak-bahak.

"Kongcu, apa yang membuatmu kegelian? Siau hiang bertanya dengan wajah tercengang.

Ting Peng masih terus tertawa.

"Aku masih mengira kau sudah tidak berperasaan lagi, rupanya kau pun masih tahu sakit!"

"Selama ini budak selalu bersikap normal, adalah kongcu sendiri yang nampaknya gugup dan
tidak tenang.

"Tadi kau anggap aku sengaja membuatmu sakit hanya disebabkan oleh suatu tindakan khilaf?"

"Memangnya bukan?`

PDF BY KANG ZUSI

Sambil tersenyum Ting Peng menggeleng-kan kepalanya berulang kali.

"Tentu saja bukan!"

"Kalau begitu kongcu sengaja berbuat begitu?"

"Benar!"

Didalam hal apakah budak telah menyalahi kongcu? tanya Siau hiang dengan gugup..

Kau sedang menggerutuku didalam hati!"

Siau hiang menjadi tertegun, selang berapa saat kemudian ia baru berkata lagi:

"Kongcu, masa kau sampai menembusi hatiku?"

"Apakah kau tidak percaya?"

"Tentu saja tidak percaya!"

"Dalam hati kau sedang menggerutu kepadaku sebagai lelaki yang tak tahu budi, gara-gara

Cia Siau giok aku telah melupakan Cing cing dengan begitu saja!"
"Budak tak berani berpendapat demikian, dalam kenyataan kongcu mempunyai perasaan cinta

yang amat dalam terhadap nona, bahkan selalu memikirkannya."

Ting Peng segera tertawa.

"Kalau memang begitu, mengapa sejak naik ke dalam kereta kau selalu saja bermuram durja,

seakan-akan ada sesuatu persoalan yang mengganjal dalam hatimu!"

Siau hiang berpikir sebentar, kemudian baru menjawab:

"Budak sedang kuatir!"

"Apa yang kau kuairkan.."

"Kuatir kongcu tidak kembali ke kota Hang ciu!"

Kembali Ting Peng tertawa.

Rumahku berada di kota Hang ciu, tentu saja aku harus pulang ke situ .. ...

"Tapi nampaknya kongcu seperti belum berniat untuk pulang ke rumah ...."

Benar, urusanku diluar memang belum selesai.

Agaknya kongcu seperti ada rencana untuk balik lagi ke perkampungan Sin kiam san ceng?"

Siau hiang berkata lagi.

Ting Peng tertawa.

Perkampungan Sin kiam san ceng bukan rumahku, tak bisa dikatakan kalau aku pulang ke

situ, lebih cocok untuk dikatakan sebagai suara kunjungan.

PDF BY KANG ZUSI

Kongcu bermaksud akan melakukan kunjungan lagi?"

Benar, kalau diluar sana tiada suatu kejadian yang lebih segar, setelah berputar-putar kita

harus berkunjung sekali lagi ke situ."

Nona Cia memang seorang gadis yang cantik dan amat menawan hati!"

Ucapanmu memang tepat sekali" ujar Ting Peng sambil tertawa, "cuma tidak bisa dibilang

suatu penemuan baru, sebelum kau, paling tidak sudah ada selaksa orang yang berkata demikian!"

"Tapi ke selaksa orang itu tak bakal bicara dengan maksud dan perasaan seperti aku sekarang!"

Ting Peng tidak bertanya apakah maksudnya dan bagaimanakah perasaannya, dia seperti telah memahami akan hal tersebut, tanyanya sambil tertawa:

"Hanya dikarenakan aku hendak kembali lagi ke perkampungan Sin kiam san ceng, maka kau
berpendapat demikian?"

Benar, karena kau sudah tidak mempunyai alasan untuk harus pergi ke sana"

Kembali Ting Peng tertawa:

Siau hiang, kau tidak bisa dianggap seorang gadis yang amat cerdik, Cing Cing suruh kau
mendampingi ku karena dia mengharapkan kau selalu menegurku dan memperingatkan kepadaku
tentang segala macam tipu muslihat dalam dunia parsilatan, daripada aku menderita kerugian di
tangan mereka.

"Aku tahu tugas ini terlalu berat" seru Siau hiang cepat, "apalagi cara kerjaku kurang baik, tapi
aku telah mengerahkan segenap kemampuan yang kumiliki, oleh sebab itulah aku berharap kongcu jangan berkunjung lagi ke situ!"

"Kau anggap perkampungan Sin kiam san ceng penuh dengan tipu muslihat...?"

"Bahkan orang yang paling bodoh pun dapat melihat akan hal ini, seluruh perkampungan Sin
kiam san ceng penuh dengan tipu muslihat, bahkan Cia Siau giok itu sendiri juga rada ada

persoalan, aku sangat curiga kalau dia bukan putri Cia tayhiap!"

"Dia tak mungkin ada pcrsoalan!"

Siau hiang seperti hendak mengucapkan sesuatu lagi, niat tersebut kemudian diurungkan,

sudah jelas dia tak setuju dengan perkataan tersebut.
Kembali Ting Peng melanjutkan:

"Kecuali she Cia, dia dengan pihak Sin kiam san ceng seakan-akan sama sekali tidak mempunyai persamaan apa-apa, tingkah lakunya juga tidak mirip dengan perilaku orang-orang
keluarga Cia, tapi tak bisa di sangkal lagi dia benar-benar adalah putri nya Cia Siau hong!"

"Putri dari Cia tayhiap, belum tentu mesti seorang yang baik" kata Siau hiang cepat.

Ting Peng segera tergelak.

PDF BY KANG ZUSI

"Cia Siau hong sendiripun belum tentu terhitung seorang malaikat yang suci bersih, apa lagi
putrinya"

"Tapi kongcu mengatakan dia tak bakal ada persoalan!" kata Siau hiang sambil mencibirkan
bibirnya.

"Tentu saja dia tak bakal ada persoalan! karena dia adalah putri Cia Siau hong, kalau dia ada
persoalan berarti Cia siau hong juga ada persoalan, paling tidak bukan kita yang harus menyelesaikan persoalannya itu. ."

"Dapatkah Cia tayhiap untuk menyelesai-kannya?`

"Aku rasa sudah pasti bisa, bagaimana pun juga Cia Siau hong tetap adalah Cia Siau hong!"

Tapi Siau hiang tidak setuju dengan pandangan tersebut, katanya dengan cepat.

"Mengapa dia tidak segera melakukan suatu panyelesaia"

Ting Peng tertawa.

"Jadi kau menganggap ditubuh Cia Siau giok ada persoalan?" tanyanya kemudian.

Tentu saja, dia adalah penyaruan dari Giok Bu sia, pemimpin dari Lian im cap si sat seng,

disinilah letak persoalannya"

Tapi persoalan itu toh sudah selesai, Lian im cap si sat seng telah punah, Giok Bu sia juga
sudah tiada wujudnya lagi!"

Tapi ditubuhnya masih tetap ada persoalan, menurut pandanganku, seluruh perkampungan Sin kiam san ceng ada persoalannya semua!" "

"Setengah harian sudah kau berbicara, hanya sepatah kata ini saja yang paling pintar" puji
Ting Peng tiba-tiba sambil tertawa" Siau hiang membelalakkan matanya lebar-lebar sambil
bertanya:

"Jadi kongcu pun sudah tahu kalau perkampungan Sin kiam san ceng ada sesuatu yang tak

beres?"

Ting Peng tertawa tergelak.

"Aku toh bukan orang yang paling bodoh!"

Siau hiang turut tertawa pula.

"Aku malah mengira kongcu telah terpikat oleh Cia Siau giok.

Kau toh sudah mengetahui lakuku ?" Ting Peng berkata sambil tersenyum"

Siau hiang manggut-manggut.

Yaa, benar!"

Ting Peng tidak tertawa lagi, dengan wajah berubah amat serius dia berkata lebih jauh:

Aku sudah pernah terpikat satu kali oleh perempuan, pernah tertipu satu kali"

PDF BY KANG ZUSI

Di dalam peristiwa tersebut kongcu tak bisa disalahkan, sebab Liu Yok siong sekalian yang
telah mengatur semua rencananya dengan amat teliti dan sempurna, sedangkan kongcu hanya
seorang pemuda ingusan yang baru terjun ke dalam dunia persilatan"..

Bagaimanapun juga, toh tetap tertipu" kata Ting Peng sambil menggeleng, "pertama kali aku
tertipu karena dibodohi orang, kalau kedua kalinya sampai tertipu lagi maka akulah yang bodoh,
padahal aku bukan orang bodoh"

Mengapa kongcu hendak mengunjungi perkampungan Sin kiam san ceng lagi. .?"

"Cia Siau giok telah merubah perkam-pungan Sin kiam san ceng menjadi lebih bergaya dan
lebih berwibawa!"

"Orang yang paling termashur dalam perkampungan Sin kiam san ceng adalah Cia Siau hong,
tapi sewaktu Cia Siau hong masih menjadi majikan, belum pernah dia memperlihatkan gaya
semacam ini"

"Hal tersebut dikarenakan dia jarang berada di rumah, lagi pula tidak terlalu suka akan segala
yang berlebihan"

"Tentu saja dia pun bukan seseorang yang punya uang banyak" sambung Ting Peng sambil tertawa.

"Tentu saja bukan, dia telah mengasingkan diri sekian waktu, sewaktu masih bekerja dulu
masih bisa untung beberapa tail perak, kemudian sering dia tak beruang, untung saja dia kelewat

ternama sehingga ke mana pun dia tak perlu menggunakan uang, oleh sebab itu diapun tak
pernah berpikir untuk mengejar uang, tentu saja dari perkam-pungan Sin kiam san ceng sendiri
masih ada sedikit pemasukan, tapi jumlahnya tidak banyak, hanya cukup untuk menghidupi
beberapa orang pembantu dalam gedung tersebut.

Tak tahan Ting Peng menghela napas.

"Itulah, sebabnya uang yang ada didalam perkampungan Sin kiam san ceng sekarang bukan uang dari keluarga Cia sendiri!" katanya.

"Yang aneh adalah orang persilatan tak seorang pun yang menaruh curiga terhadap persoalan
ini, semua orang terlampau menaruh hormat kepada Cia tayhiap, terhadap perkampungan Sin
kiam san ceng juga di anggap sebagai tempat suci, oleh sebab itu mereka semua beranggapan
perkampungan dalam bentuk sekarang barulah bentuk Sin kiam san ceng yang paling pantas, jika
dahulu mereka pernah berkunjung ke Sin kiam san Ceng, mungkin mereka malah tidak akan percaya dibuatnya.

Sambil tertawa Ting Peng bertanya:

Pengetahuan begitu luas, tahukah kau dari mana datangnya uang dalam perkampungan Sin kiam san ceng? Mengapa bisa begitu mewah dan hidup berkelebihan?

Aku tidak tahu, tapi sejak nona Cia datang kesitu, keadaan Sin kiam san ceng memang sama
sekali berubah, cuma nona Cia tidak membawa uang sepeserpun sewaktu datang ke situ!"

"Lantas dari manakah datangnya uang dalam perkampungan Sin kiam san ceng itu?
Pertanyaan ini bukan saja tak ada yang menanyakan, mungkin juga tiada orang yang dapat menjawab.

PDF BY KANG ZUSI

"Seandainya persoalan ini kutanyakan kepada Cia Siau giok, dapatkah ia memberi jawaban
kepadaku?"

"Kebanyakan bisa, sahut Siau hiang sambil tertawa, cuma jawaban yang dia berikan itu meski
kedengarannya amat masuk diakal belum tentu merupakan kenyataan!""

"Bagaimana caranya untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya?"

"Terpaksa harus dicari sendiri!"

"Ke mana untuk mencarinya?"

""Tentu saja ke perkampungan Sin kiam san ceng!"

"Sekarang kau masih ingin bertanya apa kepadaku?"

"Tidak ada, budak hanya tahu apa sebabnya kongcu kembali ke situ lagi, dan kini hatiku sudah
lega"

Dia lantas melongokkan kepalanya sambil memberi tanda kepada Ah ku, kereta di putar balik
dan arahnya menuju ke perkampungan Sin kiam san ceng, sementara sekulum senyuman menghiasi wajah gadis itu, senyum yang nampak manis sekali.

oooOooo

KERETA kuda itu telah balik ke dermaga tempat penyeberangan perkampungan Sin kiam san
ceng, kini mereka sedang menunggu datangnya perahu penyeberangan tersebut, lama kemudian

perahu penyeberang itu

baru muncul, ternyata yang turun dari perahu adalah Cia sianseng.

Begitu turun dari perahu, dia lantas menjura ke arah kereta seraya berkata:

"Maaf Ting tayhiap, kami tidak tahu kalau kau telah berkunjung kembali ke perkam-pungan

kami sehingga datang agak terlambat!"

Siau hiang melongokkan kepalanya dan menyahut sambil tertawa:

"Aaaah, tidak menjadi soal, adalah kedatangan kami yang terlalu mendadak, harap Cia

sianseng tak usah sungkan-sungkan!"

Ah-ku telah menjalankan keretanya naik keatas perahu, perahu pun melesat ke tengah sungai.

Siau hiang hanya berdiri terus disamping kereta, ia tidak masuk kembali kedalam keretanya.

Cia sianseng segera mendekat sambil berkata:

"Kedatangan Ting tayhiap kali ini entah disebabkan persoalan apa ?"

"Sianseng sedang bertanya kepadaku? Ataukah sedang bertanya kepada Kongcu kami?"

Cia sianseng memandang kereta itu sekejap, kemudian baru menjawab.

"Semuanya boleh, apakah ada perbe-daannya?"

PDF BY KANG ZUSI

"Perbedaannya jauh sekali, kalau sianseng sedang bertanya kepadaku maka aku akan segera
menjawab pertanyaan sianseng, sebaliknya kalau sianseng sedang bertanya kepada kongcu kami,
maka aku tak bisa mewakilinya untuk menjawab, kongcu selamanya amat membedakan antara tingkatan majikan dan tingkatan pembantu!

Tanpa disadari Cia sianseng sudah terbentur pada batunya oleh perkataan tersebut, paras
mukanys segera berubah hebat.

Akan tetapi teringat kembali musibah yang pernah dialaminya berapa waktu berlangsung di
depan pintu perkampungannya, dia tak berani mengumbar amarahnya dengan begitu saja, terpaksa dia berkata:

"Kalau begitu, aku bertanya kepada nona saja"

"Aku tidak tahu" sahut Siau hiang tertawa.

Hampir saja Cia sianseng dibuat muntah darah saking gusarnya, dengan memaksakan diri dia
telah berusaha untuk menurunkan derajat sendiri, menjadi seorang bawahan dengan harapan dia
bisa mengajak Siau hiang berbicara dan mengorek keterangan darinya, siapa tahu yang diperoleh
hanya jawaban seperti itu saja.

Tampak Siau hiang tertawa cekikikan, kemudian berkata lebih jauh:

Harap Cia sianseng jangan marah, aku benar-benar tidak mengetahui, sebab apa yang hendak kongcu kami lalukan, selamanya tak pernah dirundingkan dahulu dengan kami sebagai
orang bawahan!"

"Ketika gadis itu menyaksikan Cia sianseng hendak berbicara, dengan cepat dia menyerobot
lebih dulu:

"Bila kau ingin bertanya kepada kongcu kami, maka kuanjurkan kepadamu ada baiknya tak
usah mencari penyakit buat diri sendiri, selamanya kongcu kami tak pernah akan berbicara
sembarangan terhadap orang bawahan seperti kita ini!."

Paras muka Cia sianseng benar-benar berubah menjadi sangat tak sedap dipandang tiba-tiba
dia membentak keras:

"Aku orang she Cia adalah Congkoan dari perkampungan Sin kiam san ceng, bukan orang bawahan"

Kembali Siau hiang tertawa.

"Congkoan dari rumah kami adalah Liu Yok siong, dahulu diapun seorang jago persilatan yang
mempunyai nama amat besar tapi sejak berada dirumah kami, dia toh tetap terhitung seorang
bawahan, apakah bedanya dengan kau?"

"Itu dirumahmu!" teriak Cia sianseng makin gusar, "congkoan dari perkampungan Sin kiam san
ceng tak bisa dibandingkan dengan rumah kalian, kedudukan aku orang she Cia dalam dunia
persilatan juga tak bisa dibandingkan dengan Liu Yok siong"

""Apakah Congkoan dari perkampungan Sin kiam san ceng mempunyai suatu ke istimewaan lain?" tanya Siau hiang tertawa, apa kedudukan sianseng sudah setaraf dengan kedudukan dari
Siau hong tayhiap?"

PDF BY KANG ZUSI

"Itu sih belum!"

"Kalau begitu kau sudah setaraf dengan kedudukan nona Siau giok ....."

"Juu.... juga belum"

Kontan saja Siau hiang tertawa dingin.

"Kongcu kami telah berkata, dewasa ini dalam perkampungsn Sin kiam san ceng hanya ada
dua orang yang bisa disebut sebagai majikan, yang satu adalah Cia tayhiap sedangkan yang lain
adalah nona Siau giok, kini Sianseng bukan apa-apa, kalau bukan bawaban namanya lantas apa
?"

Sebetulnya Cia sianseng tak perlu meributkan persoalan kecil semacam itu, akan tetapi api
amarahnya pada hari ini nampak nya sedikit kelewat besar, dia segera tertawa dingin setelah
mendengar ucapan mana.

Tapi, Ting konscu kalian toh pernah menyebut diri sebagai boanpwe sewaktu berada diruman
Liu Yok siong dulu?"

"Cia sianseng" ucap Siau hiang tersenyum: ""setelah kau menyinggung kembali persoalan ini
aku baru mengerti apa sebabnya kongcu kami telah menganggap kau sebagai seorang bawahan,
dia bilang kau tidak punya bakat untuk menjadi seorang cianpwe, dengan tulus hati dia
menghormati kalian sebagai cianpwe, mengharapkan keadilan dan kebenaran kalian dalam
menghadapi persoalan, tapi kalian hanya bisa membanggakan diri dengan kedudukan yang
diperoleh, bekerja sama untuk menekan dia.

"Tapi saat ini tak bisa salahkan kami, adalah ilmu menipu yang dimiliki Liu Yok siong kelewat
tinggi, siapa yang akan menduga kalau dia bakal mengumpankan bini sendiri untuk melakukan
perbuatan semacam itu?"

Dalam sepanjang hidupnya, entah berapa banyak kesulitan yang pernah dialami majikan kalian Cia tayhiap, tapi dia belum pernah tertipu satu kalipun, kini sianseng sebagai seorang
congkoan dari perkampungan Sin Kiam san ceng, tentunya pasti bermata dan telinga tajam,
berotak pintar bukan, tapi kenyataannya manusia macam apakah bini Liu Yok siong tak mau
diketahui, bahkan manusia macam apakah Liu Yok siong pribadi, kau juga tak tahu"

"Urusan yang harus diselesaikan oleh perkampunnan Sin kiam san ceng amat banyak" teriak
Cia sianseng keras-keras, siapa yang masih punya waktu untuk mengurusi masalah tetek bengek
tentang mereka berdua?

Siau hiang kembali tertawa.

"Apa yang sianseng ucapkan memang benar, kalau toh sianseng tidak sudi bergaul dengan manusia-manusia semacam itu, mengapa pula kau harus pergi ke situ untuk menonton keramaian? Apalagi menjadi seorang saksi untuk peristiwa semacam itu, padahal kebenaran dunia
persilatan digantungkan pada kesaksian kalian saja, kau hendak menjadikan dunia persilatan
menjadi apa?"

Oleh dampratan yang pedas tersebut, Cia sianseng benar-benar dibikin terbungkam, sepasang
matanya melotot besar dan mulutnya melongo, untuk beberapa saat lamanya dia tak sanggup

mengucapkan sepatah katapun...

Setelah tertawa lebar, Siau Hiang berkata lagi:

PDF BY KANG ZUSI

"Cia sianseng waktu itu, andaikata Cia tayhiap yang hadir diarena kejadian, aku percaya dia
tak akan dikibuli Liu Yok siong dengan begitu saja"

"Aaaah, belum tentu, majikan kami...."

"Cia tayhiap memang tak akan lebih pintar sedikit dari pada dirimu" Siau hiang cepat tapi yang
pasti dia jauh lebih pintar dari padamu, sekalipun dia berhadapan dengan seorang yang tidak
begitu dikenal dan tidak memiliki persahabatan yang akrab, terhadap pekerjaan yaag belum tahu
seluk beluknya dia tak akan mencampurinya. itulah sebabnya mengapa ia mendapat sebutan
sebagai tayhiap. Sedang kau cuma congkoan dan dia adalah cengcu, itulah sebabnya kukatakan
kau adalah seorang bawahan, sebab tiada bawahan yang bisa lebih pintar daripada majikannya"

Tangan Cia sianseng sudah diangkat ke tengah udara, namun belum sempat diayunkan ke bawah..

Sebab pada waktu itu perahu telah merapat dengan pantai.

(Bersambung ke Jilid 23)

Jilid : 23

CIA SIANSENG harus menahan diri menyaksikan para kelasinya memasang papan
penyeberang dan membiarkan kereta yang di kendalikan Ah-ku bergerak menuju ke pintu gerbang.

Dari balik pintu tiada seorang manusia pun yang muncul, buru-buru Cia sianseng memburu ke
depan sambil berteriak.

"Tunggu sebentar!"

Waktu itu Siau hiang sudah bersiap-siap naik ke dalam kereta, mendengar teriakan mana dia
lantas melompat turun kembali, lalu tanyanya sambil tertawa:

"Toa congkoan masih ada petunjuk apa lagi?"

Sambil tertawa dingin Cia sianseng berkata:

"Tadi nona telah menasehati diriku habis-habisan, aku belum sempat mengucapkan terima kasih kepadamu."

Tak usah sungkan-sungkan, kata Siau hiang sambil tertawa, dan aku harap kau pun tak usah
dipikirkan dalam hati, kita toh sama-sama orang bawahan, bagaimana pun juga hubungan kerja
kita sama, kalau bisa saling membantu untuk lebih memperbaiki cara kita melayani majikan,
bukankah hal ini merupakan suatu keuntungan yang besar buat kita berdua?"

Seandainya Cia sianseng tidak berusaha keras untuk menahan diri, mungkin dia sudah muntah darah sedari tadi, dengan susah payah dia berhasil juga menenangkan hatinya, sambil
tertawa dingin ia lantas berseru:

"Nona benar-benar pandai sekali berbicara, cuma aku tak tahu ucapan tersebut merupakan
ucapan dari Ting tayhiap yang suruh nona sampaikan, ataukah ucapanmu sendiri?"

Sianseng benar-benar seorang yang pelupa, bila kongcu kami ingin mengucapkan sesuatu, dia
tak akan pernah suruh orang bawahan seperti aku untuk menyampaikan kepada bawahan lain

PDF BY KANG ZUSI

pihak semacam kau, bila kongcu ingin berbicara dia akan membicarakan langsung dengan majikan kalian sendiri!" "

"Heeehhh . . . heeeehh. . . heehhh. . . bagus, bagus sekali, nona masih muda tapi pandai
sekali mengemukakan pendapat yang begitu berharga, benar-benar sesuatu yang tidak gampang!".

Dalam dunia persilatan tiada pembagian tingkatan, yang ada adalah siapa sukses dulu dialah
yang berada diatas, delapan orang belum tentu bisa menggotong kata "cengli" tersebut, aku tahu
kau merasa tak puas karena memandang usiaku yang masi muda, tapi apa yang kuucapkan adalah soal cengli juga!"

Cia sianseng tertawa dingin.

"Sekalipun semua perkataan nona masuk di akal, tapi aku sebagai congkoan dari perkampungan Sin kiam san ceng juga tidak membutuhkan pendapat dari nona, sekalipun aku
membutuhkan nasehat.

Siau hiang segera tertawa cekikikan.

"Jiwamu benar benar amat sempit, kongcu kami adalah sahabat karib nona kalian, buat apa
diantara kita berdua belah pihak mesti dibagi sejelas ini? Bila kau merasa dirugikan, kau toh bisa
mencari masalah lain untuk menasehati pula diriku"

Ucapan tersebut sekali lagi membuat sepasang mata Cia sianseng melotot besar sekali, dia
memandang sekejap ke arah balik pintu, kemudian serunya:

Perkampungan Sin kiam san ceng mempunyai peraturan tersendiri. cara yang digunakan

untuk menasehati bawahan berbeda sekali dengan cara-cara yang digunakan pada umumnya.

Masuk desa menuruti adat istiadat setempat, kalau begitu kau boleh menasehati aku dengan
menuruti peraturan kalian. aah betul! Bagaimana sih cara orang-orang Sin kiam san ceng memberi
nasehat kepada orang lain ?"

Mendadak Cia sianseng mengayunkan telapak tangannya menghajar bahu Siau hiang selain cepat pun tepat.

Walaupun dia telah turun tangan, namun yang paling di kuatirkan olehnya tetap Ting Peng
yang berada dalam kereta, maka sepasang matanya tak berani terlepas dari ruang kereta tersebut, sementara serangannya juga tak berani disertai dengan tenaga penuh.

Ketika ujung telapak tangannya sudah hampir menyentuh diatas bahu Siau hiang, dari dalam
kereta masih juga tiada suatu gerakan apa pun, begitu Cia sianseng memperhitungkan, Ting Peng
sudah tak mungkin akan mencegah perbuatannya lagi, tenaga serangannya yang amat dahsyat
baru dikerahkan secara tiba-tiba.

Akan tetapi ketika dilihatnya Siau hiang berdiri tanpa persiapan disitu dengan wajah yang
memelas, mendadak hatinya merasa tak tega juga, dia tahu seandainya ini sampai di lepaskan,
maka pihak lawan pasti akan menjadi cacad selamanya. .

Apa gunanya bersikap keji terhadap seorang gadis muda yang lemah lembut seperti itu? karena ingatan mana tanpa terasa dia pun menarik kembali sebagian besar tenaga serangannya.

Tapi justru karena ingatan tersebut, dia pun berhasil menyelamatkan sebuah lengan sendiri.

PDF BY KANG ZUSI

Karena disaat ujung telapak tangannya tinggal setengah inci dari atas bahu Siau hiang, mendadak terlintas setitik bayangan hitam dari hadapan matanya yang mencengkeram pinggiran
telapak tangannya, kemudian seluruh tubuhnya terangkat tinggi tinggi ke tengah udara.

Telapak tangannya seakan-akan menyen-tuh diatas baja yang sedang membara saja seketika
itu juga, membengkak sebagian besar, menanti tubuhnya sudah mencapai permukaan tanah lagi,
dia baru merasakan kesakitan yang luar biasa.

Bayangan hitam itu adalah cambuk Ah ku, ujung cambuk itu telah menyambar tiba tepat pada
saat yang paling kritis dan mengesampingkan pukulan yang dilancarkan tersebut secara keras
lawan keras.

Untung saja Cia sianseng telah menarik kembali tenaganya sebesar delapan bagian sehingga
hanya tubuhnya yang tergantung di tengan udara.

Coba kalau dia menyerang dengan sekuat tenaga tadi begitu membentur dengan ayunan cambuk tersebut, niscaya seluruh telapak tangannya akan hancur tak berwujud lagi.

Seketika itu juga, suasana di sekeliling tempat itu berubah menjadi amat hening dan tak
terdengar sedikit suarapun.

Para centeng yang berdiri didepan pintu perkampungan, para kelasi yang berada di perahu
penyeberang serta sementara orang yang kebetulan berada disana, bersama-sama menghentikan
pekerjaan masing-masing untuk menonton peristiwa itu, suasana amat hening sekali.

Cia sianseng bukan orang yang paling berkuasa didalam perkampungan Sin kiam san ceng.

Yang menjadi majikan disitu seharusuya Cia Siau hong dan putrinya Cia Siau giok.

Tapi tak bisa disangkal Cia sianseng mempunyai kekuasaan cukup besar disitu, entah terhadap mereka yang baru datang atau yang sudah datang lama, bahkan termasuk juga tamutamu
yang datang untuk melakukan suatu kunjungan.

Setiap orang menaruh sikap yang sangat menghormat terhadap Cia sianseng ini.

Jarang ada yang melihal Cia sianseng turun tangan, tapi mereka sering mendengar ia memberikan penilaian maupun kritik terhadap suatu ilmu pedang, siapa saja tahu kalau ilmu
silatnya telah mencapai tingkatan yang luar biasa sekali.

Tentu saja dia masih belum bisa dibandingkan dengan Cia Siau hong, juga tak bisa dibandingkan dengan beberapa orang jagoan pedang termashur didalam dunia persilatan, tapi dia
tidak berada dibawah beberapa orang ciangbujin dari partai-partai pedang tersebut.

Urutan nama dalam hal ilmu pedang, selamanya Cia Siau hong menempati kedudukan nomor satu, bertahun-tahun lamanya orang mencoba untuk merebutnya tapi tak pernah berhasil, apa lagi
belakangan ini, boleh dibilang sudah tiada orang yang berani mencoba lagi.

Sekalipun ada orang yang bisa mengalahkannya dengan permainan ilmu silat, toh mustahil
bisa menggunakan pedang..

Dia sudah merupakan malaikat didalam permainan ilmu pedang.

PDF BY KANG ZUSI

Justru karena ia telah menempati kedudukan nomor satu itu, maka semua orang tak ada yang
berusaha merebut kedudukan nomor dua atau nomor tiga, siapapun tak akan berusaha matimatian
untuk mendapatkan sebutan jago pedang nomor dua dari kolong langit.

Oleh sebab itu pada urutan ke berapakah ilmu pedang yang dimiliki Cia sianseng, hingga kini
tiada seorangpun yang tahu, kalau ada orang mengatakan dia tercantum dalam deretan angka
sepuluh, sudah pasti tak ada orang yang menaruh curiga.

Cia sianseng tahu akan kedudukan dan penilaian orang terhadap dirinya, oleh sebab itu dia
jarang mau turun tangan secara sembarangan.

Ting Peng pernah membuatnya marah, bahkan dihadapan enam orang ciangbunjin dari partai
besar pernah memalukan dia, waktu ia tetap bersabar menahan diri.

Dia tahu kemampuan yang dia miliki masih belum sanggup untuk menandingi Ting Peng, itulah
sebabnya dia tak ingin mendapat malu, apalagi menerima cemoohan dari Ting Peng juga bukan
sesuatu yang dapat memalukan dirinya.

Sekalipun demikian, sedikit banyak dia toh akan merasa amat tidak gembira akibat dari
peristiwa tersebut.

Sewaktu dalam perahu tadi, dia pun hanya mengucapkan sepatah kata yang sama sekali tidak
mempunyai maksud tertentu, siapa tahu ucapan tersebut mendapat tangapan dari Siau hiang yang
membuat hatinya amat gusar, sehingga timbul niatnya untuk memberi pelajaran kepada gadis

tersebut.

Congkoan dari perkampungan Sin kiam san ceng bukan seorang bawahan, dia mempunyai kekuasaan seperti apa yang dimiliki majikannya.

Kalau dibicarakan tentu kedudukan maupun kekuasaan yang dimilikinya dalam perkampungan
tersebut, maka dia boleh dibilang masih berada diatas Cia Siau hong, tapi sedikit dibawah Cia
Siau giok.

Sebab Cia Siau hong hanya menyantumkan namanya saja dalam kenyataan ia hampir tak perduli dengan urusan dalam perkampungan, kecuali tiga orang yang menjaga daerah terlarangnya, boleh dibilang dia tidak mengenal orang-orang yang lain.

Cuma sayang dia tak sanggup menerangkan keadaan yang sebenarnya kepada Ting Peng maupun Siau hiang, oleh sebab itu terpaksa dia harus menerima dengan begitu saja sebutan
bawahan baginya.

Setelah tiba diatas daratan kembali dia dicemooh habis-habisan kesabaran yang di tahan
selama ini, akhirnya meledak juga, dia turun tangan melancarkan serangan.

Siapa pun berharap bisa menyaksikan toa congkoan yang berkekuatan besar ini turun tangan.

Tapi siapa pun tidak menyangka kaulah Cia sianseng akan turun tangan terhadap seorang gadis muda.

Lebih-lebih tidak menyangka lagi kalau Cia sianseng harus keok dalam satu gebrakan saja.

Sorot mata semua orang yang berada di sekitar arena terasa dingin seperti es sebab sedikit
banyak mereka merasa gembira menyaksikan bencana tersebut, bisa melihat Cia sianseng

dihajar
orang, hal ini memang merupakan suatu kegembiraan yang tersendiri.

PDF BY KANG ZUSI

Perasaan Cia sianseng seperti dibakar dengan api, jika dia tidak melakukan suatu tindakan
lagi, sudah pasti selanjutnya ia tak bisa menancapkan kaki lagi dalam perkampungan Sin kiam san
ceng, apa lagi dalam dunia persilatan.

Tapi dia bukan seorang yang nekad, seorang yang membuat gara-gara tanpa perhitungan, dia
pun tak ingin mencabut pedangnya, dia kuatir dengan Ting Peng yang berada dalam kereta, kuatir
dengan golok bulan sabitnya.

Tapi bila dia mesti bertarung dengan tangan kosong, dia pun merasa tak mampu untuk menghadapi si lelaki bertenaga besar itu.

Lama sekali dia berdiri termenung.

"Lama" hanya berlaku bagi perasaannya, juga perasaan para penonton yang berada di sekitar
sana, mereka semua megganggap lama sekali, namun didalam kenyataan, hal mana tidak berlangsung kelewat lama.

Cia sianseng berpaling melongok ke dalam perkampungan, ternyata Cia siau giok belum juga
menampakkan diri.

Hal ini berarti dia harus bertahan lebih jauh, bertahan sambil mengeraskan kepalanya.

Oleh sebab itu dia lantas menggapai ke arah Ah ku sambil berseru lantang.

""Hei, kau turun kemari."

Ah ku menurut sekali, dia segera melompat turun dan berdiri dihadapannya persis seperti
malaikat langit. perawakan tubuh mereka kalau dibandingkan, Cia sianseng merasa kalah

separuh.

Cia sianseng sama sekali tidak kuatir, dengan perawakan tubuhnya yang besar, yang ditakuti
adalah tenaganya, maka begitu dia tampil segera tegurnya:

"Barusan, Kau yang telah menghadiahkan sebuah ayunan cambuk kepadaku..."

Ah ku tidak menggubris ucapan itu, sebab Ah ku tak punya lidah, tak dapat berbicara.

Tapi Ah ku mempunyai cara untuk menyampaikan maksud hatinya, dia memberi suatu gerakan tangan kepada Siau hiang, lucu sekali gerakannya seperti anjing yang sedang merangkak.

Cia sianseng tak tahan ingin tertawa, ucapan Siau hiang kemudian membuat tertawanya hampir saja berubah menjadi tangisan.

Siau hiang berkata begini:

"Dia tidak menghajarmu, hanya menghajar seekor anjing, dia menganggap seorang lelaki yang
menyergap seorang anak gadis tanpa mengucapkan sepatah katapun merupakan perbuatan dari
seekor anjing yang tak punya otak!"

Cia sianseng berusaha dengan sekuat tenaga untuk menenangkan hatinya, tapi dia toh masih
tak tahan juga untuk berteriak keras.

PDF BY KANG ZUSI

"Omong kosong ngaco belo, aku toh sudah memberi peringatan lebih dahulu kepadamu"

Siau hiang tertawa.

"Benar, kau memang mengatakan hendak memberi pelajaran kepadaku ...."

"Lantas mengapa menuduh aku melancarkan sergapan?"

""Aku kan sudah memberitahukan kepadamu, aku tidak mengetahui bagaimakah peraturan dari Sin kiam san ceng kalian memberi pelajaran kepada orang, sekalipun menurut peraturan dari
Sin kiam san ceng kalian memberi pelajaran berarti menghantam dengan tangan, paling tidak kau
toh mesti memberitahukan hal tersebut kepadaku lebih dulu sebelam turun tangan"

"Aku tak pernah memberitahukan kepada orang lain bila aku hendak menanya, begitu pula keadaannya disini, mengapa aku harus memberikan perbedaan kepadamu?" kata Cia sianseng
dingin.

Siau hiang segera tertawa.

Itulah sebabnya kau baru mendapat cambukan, selamanya bila paman Ah ku hendak mencambuk anjing, diapun tak pernah memberitahukan dulu kepada si anjing kalai dia hendak
menghajarnya"

Sekali lagi Cia sianseng memandang ke arah kereta, melihat keadaan dalam kereta, tetap tenang, dia baru mengambil keputusan didalam hati, ujarnya kepada Ah ku:

"Kau sanggup mencambukku, hal ini menunjukkan kalau kepandaianmu lumayan sekali dan pantas bagiku untuk meloloskan pedang, apakah cambuk itu merupakan senjata andalanmu?"

Ah ku melemparkan cambuknya ke samping, gagang cambuk tersebut secara otomatis

menancap kembali dalam lubang tempat cambuk di atas kereta, selain jitu pun mantap, jelas bisa
diketahui kalau dia sudah amat sempurna dalam mengendalikan tenaga, lagi-lagi Cia sianseng
merasa terkejut dengan dilemparnya cambuk Ah ku ke tempat semula, hal ini berarti dia hendak
bertarung menggunakan tangan kosong belaka dan tak ingin tertipu.

"Rupanya kau tidak mempergunakan cambuk, baiklah terserah kau hendak mempergunakan senjata apa saja, bile kau tak punya, aku akan menyuruh orang untuk mengambilkan bagimu!"

Cia sianseng yang pintar, tentu saja enggan melakukan perbuatan bodoh, oleh sebab itu dia
ingin menyumbat lawan dengan kata-kata tersebut agar lawannya terpaksa mengguna-kan senjata.

Sayang sekali, Cia sianseng yang pintar kali ini telah melakukan suatu perbuatan yang tidak
pintar.

Dia mengira dalam perkampungan Sin kiam san ceng dewasa ini hampir terdapat setiap macam senjata yang dipakai orang di dunia ini, sekalipun tak akan ditemukan dalam rak senjata
diluar sana, dalam gudang rahasia mereka pasti akan didapatkan.

Dahulu Pek Siau seng pernah membuat kitab senjata yang mencantumkan pelbagai macam senjata di dunia ini menurut urutan nya, meski yang diurutkan adalah senjatanya tapi dalam
kenyataan orangnya yang diatur menurut urutan.

Dalam kita senjata mana, senjata yang dicantumkan pada urutan pertama adalah senjata tongkat thian ki-pang milik Thian-ki lojin.

PDF BY KANG ZUSI

Kedua adalah gelang Liong Hong huan milik Sangkoan Kim lui, sedang ketiga adalah pisau terbang milik Siau li tham hoa Li Sin huan .....

Berhubung yang diurut adalah senjata nya, maka selama ini urutan tersebut, dianggap paling
adil, kendatipun Thian ki lojin serta Sangkoan Kim Jin akhirnya tewas di ujung pisau terbang Siau li
tham hoa.

Hal ini bisa terjadi karena watak manusianya, Li Sin huan telah berhasil membawa dirinya ke
suatu keadaan yang mendekati sempurna, apalagi pisau terbangnya dipakai untuk menolong
orang, dalam benaknya sama sekali tiada hawa napsu untuk membunuh.

Oleh sebab itu, pisau terbangnya tak mampu melebihi tongkat Tiang Ki pang serta pedang Liong hong huan, tapi kedua orang pemilik senjata tersebut justru tewas di ujung pisau terbangnya.

Peristiwa ini telah berlangsung lama sekali, sudah berlangsung beberapa generasi berselang
sehingga ceritanya sudah dianggap orang sebagai dongeng saja.

Tapi Cia Sianseng tak pernah menganggap kejadian itu sebagai dongeng, dia bersama Cia
Siau giok mempunyai sesuatu kegemaran yang sama, kegemarannya itu sudah dimulai dari tubuh
Cia Siau hong.

Kegemaran itu adalah mengumpulkan senjata tajam yang pernah dipergunakan orang, terutama sekali senjata aneh yang tercantum dalam kitab senjata.

Semasa masih muda dulu, Cia Siau hong juga pernah terkena penyakit itu, mengumpulkan pelbagai macam macam senjata antik.

Kemudian setelah Cia Siau hong mulai jemu dengan kegemarannya itu, Cia sianseng meneruskan kegemarannya ini.

Pengumpulan benda-benda antik yang tak pernah akan berkurang ini tentu saja membuat benda yang terkumpul makin lama semakin banyak, tapi benda-benda itu baru lebih banyak jumlahnya setelah Cia siau giok terjun pula dalam kegemaran ini.

Sebab dia membawa tongkat Thian ki-pang, sepasang martil Hong hu siang liu seng dan tombak baja serta tangan baja milik Lu Hong sian.

Berhubung dalam urutan senjata tersebut Lu Hong sian diletakan pada urutan dibawah pedang
bajanya Kwik siong yang, dalam marahnya dia membuang tombak baja kesayangannya dan khusus melatih tangan nya agar lebih keras dari pada baja.

Sayang sekali Pek Siau seng keburu mati sehingga tangan bajanya itu tak sempat dicantumkan dalam urutan nama, meski demikian ia tak kecewa, dengan tangan bajanya itu dia
sanggup menangkan Kwik Siong yang menempati urutan ke empat.

Kini dalam perkampungan Sin kiam san ceng telah berhasil mengumpulkan tujuh delapan puluh persen dari senjata yang tercantum dalam kitab senjata itu.

Tongkat Thian ki pang maupun gelang liong hong huan tentu saja terdapat diantaranya, yang
belum mereka temukan tinggal pisau terbangnye si Siau li tham hoa dan pedang bajanya Siong
yang thi kiam.

PDF BY KANG ZUSI

Walau pun setelah mengundurkan diri dari dunia persilatan, Li Tham hoa masih sering melakukan perbuatan besar yang menggemparkan kolong langit, tapi tak seorangpun yang tahu
dimanakah dia menetap.

Pisau terbang miliknya pun turut bersama jejaknya lenyap tak berbekas, dalam dunia persilatan hanya tertinggal kisah-kisah cerita tentang kegagahannya belaka.

Pedang baja milik Kwik Siong yang tersimpan dalam gedung keluarga Kwik, suatu keluarga persilatan yang dihormati setiap orang, anak muridnya banyak, ilmu pedangnya lihay, pendidikan
keluarga mereka pun sangat baik, tidak suka mencari gara-gara dengan orang lain.

Bila mereka tidak menggangu orang, tentu saja orang pun tak berani mengganggu mereka, sebab leluhur mereka adalah sahabat karib Li Tham hoa, semasa masih hidupnya dulu dan telah
mempersembahkan nyawanya untuk Li Sin huan.

Li Sin huan selalu merasa bersalah kepadanya, terhadap keturunannya otomatis memberikan
perhatian yang khusus, bahkan tanggung jawab ini selalu diwariskan turun temurun kepada para
ahli warisnya.

Setelah Li Sin huan, hanya seorang ahli warisnya yang bernama Yap Kay pernah menerima budi kebaikan dari keluarga Kwik, oleh sebab itu hutang budi dari pihak Li Sin huan pun semakin
bertambah mendalam.

Setelah Yap kay, tiada orang yang tahu siapakah ahli waris selanjutnya, tapi siapa pun tidak
berani mengatakan kalau mereka tak punya ahli waris.

Sebab dalam dunia persilatan sering kali masih banyak terjadi kisah-kisah yang aneh.

Banyak persoalan yang amat rahasia, mendadak terungkap sama sekali hingga diketahui tiap
orang.

Manusia yang paling sukar dihadapi, tahu-tahu kehilangan batok kepalanya dengan begitu
saja.

Banyak pekerjaan yang sukar di selesaikan, tiba-tiba saja telah dikerjakan orang secara diamdiam
hingga selesai.

Siapapun tidak tahu siapakah yang telah melakukan perbuatan tersebut, cara kerja mereka
selalu bersih tanpa meninggalkan jejak, ibarat naga sakti yang tampak kepala tidak nampak
ekornya, kelihayan ilmu silat orang itu hampir boleh dibilang tiada taranya lagi didunia ini.

Semua orang percaya kalau perbuatan tersebut dilakukan oleh ahli waris dari Siau li si pisau
terbang, Yap Kay atau Poh Hong soat, sedang orang-orang itupun mempunyai hubungan yang
erat sekali dengan orang-orang dari keluarga Kwik.

Oleh sebab itu tiada orang yang berani mencari gara-gara dengan keluarga Kwik, bahkan
semasa jayanya Cia Siau hong pun, dia tak pernah mencari gara-gara dengan keluarga Kwik.

Pedang Siong yang kiam dianggap sebagai senjata suci oleh keturunan keluarga Kwik, pedang
itu dihantar pulang oleh Li Sin huan bersama-sama dengan jensahnya.

Bahkan selama tiga bulan lamanya, Li Tham hoa telah berkabung ditempat itu.

Pihak perkampungan Sin kiam san ceng pun tak berani meminta pedang baja tersebut,

sebab
Cia Siau hong pasti akan menampik untuk berbuat demikian.

PDF BY KANG ZUSI

Cia Sianseng telah berbicara sesumbar, namun Ah ku tetap membungkam, Siau hiang yang mewakilinya berbicara:

"Paman Ah ku tak akan mempergunakan senjata apapun, tapi dia paling berharap kalau bisa
mempergunakan sejenak pisau terbang milik Li Sin huan!"

Sudan jelas pihak lawan berniat untuk mencari gara-gara, maka dengan terus terang Cia
sianseng menjawab:

"Benda itu tak mampu kami keluarkan dan aku percaya bukan hanya pihak kami saja, di kolong langit belum pernah ada orang yang sanggup memperlihatkan pisau terbang tersebut"

Perkataan itu tak akan disalahkan oleh siapapun, cuma sayang justru karena ucapan Cia
sianseng tersebut persoalan segera muncul.

Sambil tertawa cekikikan Siau hiang merogoh ke sakunya dan mengeluarkan sebilah pisau terbang yang amat tipis, setelah di perlihatkan sebentar kepada semua orang dengan cepat dia
menyimpannya kembali, lalu ujarnya sambil tertawa:

"Walaupun ilmu melepas pisau terbang dari Siau li hui to sudah menjadi suatu kepandaian
yang sangat hebat, namun pisau terbang miliknya masih tetap ada di dunia ini, padahal pisau ini
pun bukan suatu benda yang luar biasa"

"Mencorong sinar tajam dari balik mata Cia sianseng, cepat-cepat dia bertanya:

Apakah pisau yang berada ditangan nona benar-benar merupakan pisau terbang yang pernah
digunakan Li Sin huan dahulu?"

"Tanggung asli!"

Sungguh membuat orang tidak habis percaya.

Sekalipun pisau terbang yang pernah digunakan Siau li tham hoa kebanyakan di tarik kembali,
tapi ada juga yang tak bisa diambil kembali karena keadaan, benda tersebut bukan cuma satu saja
yang kemudian beredar dalam dunia, cuma pemiliknya sering menyimpan benda tersebut bagaikan mestika, tak mungkin akan diperlihatkan kepada siapa pun dengan begitu saja!"

Cia Sianseng menjadi sangat terperanjat sesudah mendengar ucapan itu, segera tanyanya:

"Nona, darimana kau dapatkan pisau itu? Aku tahu sudah pasti leluhurmu yang mewariskan kepadamu, sebab Li Tham hoa sudah lama meninggal, mustahil dia sendiri yang menghadiahkan
untukmu!"

pertanyaan dari Cia sianseng, tentu saja Siau hiang berhak untuk membungkam, tapi ia
bertanya dengan begitu sungkan, hal ini membuat si none menjadi serba salah.

Terdengar Cia sianseng berkata lagi:

"Nona, sepanjang hidupnya Li Tham hoa adalah seorang pendekar yang berjiwa besar dan terbuka, setiap orang mengetahui tentang semua persoalannya, kecuali pisau terbang itu kau
dapatkan dengan cara mencuri kalau tidak, kau seharuinya tak perlu kuatir untuk mengutarakannya keluar!

PDF BY KANG ZUSI

Akhirnya Siau hiang menggigit bibirnya kencang-kencang, lalu menjawab pelan.

"Pisau terbang itu bukan kudapatkan dari mencuri, pisau terbang itu pun tak akan mendatangkan kegagahan apa-apa bagiku, Li Tham hoa sendiri yang menghadiahkan pisau itu
buat kakekku, dia pun telah mewariskan ilmu pisau terbang tersebut kepada kakekku"

Semua orang merasa terperanjat setelah mendengar ucapan itu, cepat-cepat Cia sianseng bertanya:

"Jadi kau pun bisa?"

Dengan cepat Siau hiang menggeleng.

"Tidak, meskipun Li Tham hoa mewariskan ilmu pisau terbangnya kepada kakekku, nanun hal
ini diketahui oleh kong co ku, seketika itu juga otot dari sepasang tangan kakekku dibetot keluar,
membuat dia tak mampu mempergunakan ilmu tersebut lagi untuk selamanya"

"Tapi mengapa begitu? apakab keluarga mu ada perselisihan dengan Li Tham hoa"!"

Siau-hiang tidak menjawab pertanyaan tersebut, dia hanya berkata:

"Aku she Liong bernama Liong Than hiang"

"Kalau begitu kong co mu itu pasti bernama Liong Keh im?" sambung Cia sianseng cepat.

Dengan sedih Siau hiang manggut-manggut kemudian setelah menghela napas kata nya lagi:

"Kong co ku bermusuhan dengan Li Sin huan hampir sepanjang jaman, tapi dia sendiripun harus merasakan penderitaan sepanjang masa, ilmusilat dari kong co ku dipunahkan oleh Li Sin
huan sehingga dia membencinya sampai merasuk ke tulang sum-sum, tapi semuanya itu

bukan
rasa benci yang sebenarnya, mereka mencelakai diri sendiri dan lebih banyak dari pada mencelakai orang lain!"

"Aku tahu, siapa pun mengira Li Sin huan telah dicelakai oleh keluargamu, siapapun mengira
Liong Siau im kelewat banyak menerima balas budi dari Li Sin huan dan ber hutang kelewat
banyak kepadanya, hanya aku yang menganggap Li Tham hoa telah ber hutang budi kepada keluarga Liong, karena dia telah memberikan penderitaan sepanjang hidup untuk Liong Siau im!"

Kembali Siau hiang manggut-manggut.

Benar Li tham hoa sendiripun memahami akan hal ini, sewaktu dia mengajarkan ilmu pisau terbang kepada kakekku diapun pernah berkata demikian, dia bilang ia telah berbuat salah,
menyerahkan mak co ku untuk Kong co ku pun merupakan suatu perbuatan salah yang besar baginya, peristiwa tersebut bukan saja membuat mereka bertiga menderita sepanjang hidup, juga
mengakibatkan banyak orang terseret didalam persoalan tersebut""

Setelah berhenti sejenak, dengan suara yang agak emosi dia meneruskan:

"Terutama sekali keluargaku sampai akhirnya selalu hidup dalam penderitaan, orang lain yang
mengetahui kalau keluarga kami adalah keturunan Liong siau im, sama-sama memandang hina
kepada kami, justru karena alasan itulah Li Sin huan mengajarkan rahasia ilmu pisau terbang
kepada kakekku, maksudnya agar dia menjadi tenar dan hebat, tapi soal ini diketahui kong co ku
dan dihalangi olehnya....."

PDF BY KANG ZUSI

"Kongco mu memang berbuat agak kelewat batas" komentar Cia sianseng, "sekali pun dia punya perselisihan dengan Li Tham hoa dimasa lampau, kalau toh hendak menghalangi kakekmu,
dia toh bisa menghalangi dengan cara lain, buat apa mesti memunahkan ilmu silatnya?"

"Yang memunahkan sepasang tangan tangan kakekku adalah Mak co ku!"

Sekali lagi semua orang merasa terperanjat bahkan Cia sianseng pun ikut menjerit kaget:

"Apakah mak co mu itu adalah Lim Si in yang pernah disebut perempuan paling cantik dalam
dunia persilatan?"

"Benar" sahut Siau hiang bangga. "aku percaya didalam dunia persilatan dewasa ini belum
pernah ada perempuan ke dua yang sukar dilupakan orang seperti dirinya!

Cia sianseng tidak mengumpak tentang soal itu, hanya ujarnya kemudian:

"Dia adalah kekasih hati Li sin huan, mengapa bisa membenci Li sin huan?"

"Dia bukan membenci Li Sin huan" sahut Siau hiang bangga, "dia hanya menyatakan posisinya saja dalam peristiwa itu, karena dia adalah istri Liong Siau im, ibu Liong Ken im, sekali
pun semua orang tidak memandang sebelah matapun kepada kong co ku, dia tetap merasa bangga bagi suaminya, anak keturunan keluarga Liong tidak membutuh-kan perlindungan dari Li
Tham hoa"

"Apakah Li sin huan mengetahui akan hal ini?

Tentu saja tahu, sebab waktu itu Li Tham hoa hadir pula disana, sebetulnya dia masih memohon ampun untuk kakekku, tapi setelah mendengar ucapan dari mak co ku, dia segera berlalu dengan hati sedih, konon semenjak peristiwa itulah dia mengundurkan diri dari

keramaian
dunia persilatan?"

Cia sianseng menghela napas panjang.

Mereka semua adalah manusia-manusia aneh, tapi tak bisa disangkal lagi, mereka semua pun
merupakan manusia-manusia yang amat berperasaan" katanya.

Siau hiang tidak berbicara lagi, sorot matanya menatap wajah Cia sianseng tajam-tajam, ketika
dilihatnya sorot mata orang itu masih saja memperhatikan sakunya, sambil tertawa tiba-tiba
ujarnya:

Tentunya kau sangat berharap bisa mendapatkan pisau terbang ini bukan..? Dengan agak rikuh Cia sianseng menyahut.

"Nona kau tahu kalau perkampungan kami mempunyai kegemaran mengumpulkan senjata tajam milik orang-orang kenamaan, dan hingga kini masih kekurangan beberapa macam diantaranya..."

Kalau begitu seandainya aku bersedia memberikan pisau terbang ini kepada kalian, sudah
pasti kau tak akan menampiknya?" kata Siau hiang sambil tertawa.

Buru-buru Cia sianseng menyahut:

PDF BY KANG ZUSI

Tentu saja, tentu saja, bila nona bersedia memberikan benda itu kepadaku, syarat apa pun
pasti akan kuterima!"

Sebenarnya dia adalah seorang yang berpengalaman luas, tapi berhubung menjumpai suatu persoalan yang sangat menggembirakan hatinya, dia berubah menjadi sedikit agak kekanakkanakan,
sampai akhirnya dia baru merasa kalau pihak lawan tak nanti akan lepas tangan dengan begitu saja, maka wajahnya kembali berubah menjadi amat sedih.

Jumlah pisau terbang yang ditinggalkan Li Tham hoa dalam dunia persilatan paling banyak,
karena benda itu menyerupai senjata, tapi bisa dipakai juga sebagai senjata rahasia, tidak seperti
senjata orang lain, jumlahnya hanya sebuah dan tak mungkin berpisah-pisah.

Tapi pisau terbang milik Li Sin huan justru paling sukar ditemukan, karena semua orang menganggap dia sebagai malaikat, tentu saja setiap orang yang merasa punya sedikit hubungan
dengan Li Tham hoa akan merasa bangga akan hal itu, tak heran kalau mereka pun tak suka
menyerahkan tanda bukti itu kepada orang lain.

Sudah barang tentu jumlah pisau terbang yang tertinggal di dunia pun tidak banyak jumlahnya,
sebab pisau itu mempunyai bentuk yang istimewa, jauh berbeda dengan pisau biasa.

Dari dalam sakunya Siau hiang mengeluarkan pisau terbang itu, kemudian ujarnya lagi:

"Mungkin saja pisau ini akan dianggap sebagai mestika dalam pandangan orang lain, tapi
ditangan kami keturunan dari keluarga Liong, benda tersebut tidak terhitung sebe-rapa, aku
bersedia memberikan kepadamu tanpa syarat"

Untuk sesaat lamanya, Cia sianseng masih mengira dirinya sedang bermimpi, dengan menggunakan nada suara yang sukar untuk percaya dia berkata:

"Kau hendak menghadiahkan kepadaku?"

""Benar" sahut Siau hiang sambil tertawa "akan kuserahkan pisau itu kepada Ah Ku agar dia
yang menimpuknya kedepan, asal kau mampu menerima sambitannya, pisau terbang itu akan menjadi milikmu ...."

Paras muka Cia sianseng berubah hebat.

"Sambitan pisau terbang Siau li, tak pernah meleset dari sasaran"

Ucapan mana telah beredar sejak ratusan tahun berselang, belum pernah ada orang yang meragukan kebenarannya.

Berhadapan dengan senjata tajam yang tiada keduanya di dunia ini. Cia sianseng benar-benar
tidak mempunyai keberanian untuk menyambutnya ...

Hanya sayang, dia sendiri yang mencabut pedang dan menantang orang lebih dahulu.

Hanya sayang dia adalah congkoan dari perkampungan Sin kiam san ceng, sedang sekarang dia berada dalam perkampungan Sin kiam san ceng, dihadapan anak buahnya yang begitu banyak.

Sekalipun Cia sianseng takut mati, dia pun tak bisa menampik dengat begitu saja.

PDF BY KANG ZUSI

Apalagi Siau hiang telah menyerahkan pisau terbang tersebut ke tangan Ah ku, telapak tangan
Ah ku yang begitu memegang pisau itu maka pisau berikut gagangnya segera tergenggam dalam
telapak tangan nya dan tidak nampak sama sekali.

Tangan Ah ku pun sudah mengenakan sarung kuku, sarung kuku yang membawa ujung kuku yang tajam, kini dia sudah ditunggu, sekalipun dia tak mau turun tangan, Ah ku juga tak akan
melepaskannya dengan begitu saja.

Maka pedang yang berada ditangan digetarkan kencang, kemudian dengan gerakan lurus menusuk ke muka. diujung pedangnya sama sekali tidak disertai jurus kembangan, akan tetapi
dibalik serangan mana justru mencakup suatu kekuatan yang luar biasa.

Orang-orang yang berada disekeliling arena segera terasa digetarkan oleh jurus serangan
tersebut, sekalipun mereka berdiri agak jauh dari arena, akan tetapi serasa orang dapat
merasakan hawa pedang yang menyayat badan, memancarkan ke empat penjuru, sehingga tanpa
terasa mereka mundur ke belakang.

Ah ku tentu saja merasakan daya tekanan yang jauh lebih dahsyat dari pada orang lain, tapi
cara Ah ku untuk mematahkan serangan ini ternyata sama sekali tak diduga oleh siapa pun.

Dia mengalungkan kepalannya dan langsung menghantam persis diujung pedang tersebut.

Menghadapi jurus serangan seperti ini, paras muka Cia sianseng segera berubah hebat.

Selama ini, Ah ku baru satu kali mendemontrasikan kepandaiannya dalam perkampungan Sin

kiam san ceng, yakni ketika berada di muka Cong kiam lu untuk menghadapi empat orang budak
pedang.

Didalam pertarungan tersebut dia hanya mempergunakan satu jurus serangan, yakni sambil
maju kedepan, menyambut tusukan gabungan dari empat pedang musuh, selain berhasil mendesak mundur lawannya, dengan sekali ayunan tinju ia berhasil menghancurkan kunci dimuka
pesanggarahan Cong kiam lu dan mengungkap rahasia tempat itu.

Waktu itu pedang dari keempat budak pedang tersebut kena tertahan oleh hawa khikangnya,
sehingga sama sekali tidak membuat tubuhnya menjadi cedera.

Tapi kemudian keempat orang budak pedang itupun melancarkan sebuah serangan balasan, belum lagi serangan mereka mengenai tubuh, dia sudah kena didesak mundur berulang kali,
untung Ting Peng menggerakkan golok saktinya sehingga serangan tersebut berhasil ditahan
olehnya.

Sekarang, kalau dilihat dari gerak serangan pedang Cia sianseng" sudah jelas tidak berada
dibawah keampuhan serangan maut dari ke empai orang budak pedang itu, tapi Ah ku ternyata
berani menyongsong serangan tersebut dengan ayunan kepalannya.

Betul kepalan itu dikalungi sarung jari tangan yang terbuat dari baja, namun kekuatan dari
serangan pedang tersebut sanggup merobohkan sebuah bukit karangpun, bagaimana mungkin
ayunan tinju itu mampu untuk membendungnya?"

Siapa pun menganggap Ah ku sudah bosan hidup, bahkan Siau hiang sendiri pun berpendapat

demikian.

Akan tetapi paras muka Cia sianseng justru berubah hebat, bahkan dengan suatu gerakan yang amat cepat dia menarik kembali senjatanya ke belakang.

PDF BY KANG ZUSI

Hanya saja ayunan kepalan dari Ah ku tersebut bukan suatu serangan yang bisa memaksa orang untuk menarik kembali ancamannya ditengah jalan.

Baru saja pedangnya ditarik sampai setengah jalan, dia sudah kena dihajar oleh ayunan kepalan Ah ku, "Traang!" pedangnya segera terlepas dari tangan, menyusul kemudian kepalan itu
langsung menyambar tubuh Cia sianseng,

Tubuh Cia sianseng mundur terus kebelakang, tadi dia kurang cepat sehingga bahu kena tersapu telak dan badannya langsung meluncur ke belakang.

Tiba-tiba Ah ku membuka genggaman tangannya, sekilas cahaya tajam menyambar lewat, pisau terbang milik Li Tham hoa yang berada ditangannya telah melejit ke udara dan langsung
menyambar tenggorokan dari Cia sianseng.

Waktu itu Cia sianseng sudah kena ditinju sampai isi perutnya bergoncang, apalagi ditambah
dengan ayunan pisau terbang tersebut, sekalipun dia punya nyawa rangkap juga bakal habis.

Untung saja nasibnya pada hari itu masih terhitung lumayan juga.

Yang dimaksudkan sebagai bernasib baik adalah dia bisa lolos dari ancaman kematian tersebut.

Disaat yang paling kritis itulah, muncul seorang yang membantunya memukul rontok pisau
terbang tersebut dengan ayunan pedang, sebaliknya Cia sianseng pribadi justru kena menumbuk
diatas dinding keras-keras.

Masih untung punggungnya yang menumbuk lebih dulu kemudian tubuhnya merosot ke bawah, dia masih sanggup berdiri tegak di tempat, tapi wajahnya telah memucat dan darah

meleleh membasahi ujung bibirnya,

Ah ku cuma melepaskan satu pukulan, dia justru terkena sebanyak dua kali, selain pukulan
langsung dan sekali lagi tumbukan punggung diatas dinding.

Orang yang membantunya memukul rontok pisau terbang itu adalah Cia Siau giok.

Dengan pedang ditangan, ia memandang wajah pembantunya dingin.

Cia sianseng harus menarik napas panjang sebelum mampu berbicara, katanya dengan kepala tertunduk.

"Nona, kau sudah keluar, hamba benar-benar tak becus"

"Hmm, kau benar-benar memalukan" seru Cia Siau giok sambil tertawa dingin, mentangmentang
seorang congkoan dari Sin kiam san ceng, nyatanya kena dibikin keok oleh seorang kusir kereta, padahal diluar sudah tersiar kata yang mengatakan golok sakti bila muncul, pedang sakti
tak akan bersinar, setelah peristiwa hari ini, orang pasti akan menganggap demikianlah keadaan
yang sebenarnya!"

Cia sianseng tertawa getir.

"Hamba yakin kalau ilmu silat yang kumiliki masih tidak kalah dengan kepandaian silat yang
dimiliki kusir kereta itu, tadi aku hanya salah menggunakan jurus serangan, dengan mengeluarkan
jurus serangan yang bernama San hi ciat lay (hujan bukit bakal turun) tersebut, sebetulnya aku

PDF BY KANG ZUSI

bermaksud untuk mendesaknya agar mundur teratur ke belakang, setelah itu aku akan melanjutkan dengan jurus pembunuh lainnya yang telah kupersiapkan secara matang, siapa tahu
dia tak cuma termakan oleh desakan ku itu untuk mundur, sebaliknya malah memaksa maju ke
depan dan melakukan suatu pertarungan adu keras lawan keras, Tindakannya ini sungguh diluar
dugaanku sama sekali."

Setelah mendengar penjelasan tersebut. Siau hiang baru tahu mengapa Cia sianseng tidak
sanggup menghadapi serangan Ah ku dalam gebrakan yang pertama saja.

Rupanya serangan pedang yang kelihatannya amat dahsyat dan sangat mengerikan itu tidak
lebih cuma suatu jurus serangan tipuan belaka, sementara serangan mematikan yang sebenarnya
justru disembunyikan dibalik ancaman tersebut"

Kalau dilihat dari jurus serangan lawan yang begitu dahsyat dan mengerikan, siapa pun tak
akan menyangka kalau jurus serangan semacam itu sebenarnya hanya suatu jurus serangan tipuan belaka.

Oleh sebab itu, bisa diduga entah berapa banyak manusia yang sudah dibikin keok dalam jurus serangan mana.

Atau dengan perkataan lain, bisa jadi serangan itu merupakan suatu jurus serangan yang tak
pernah meleset.

Hanya sayang nasib Cia sianseng dalam hal ini tampaknya kurang baik, sebab dia telah bertemu dengan seorang lawan yang amat tangguh sekali seperti Ah ku"

Ah hu adalah seorang manusia ulung tak pernah mengenal arti mundur, dia hanya tahu

maju
terus pantang mundur, bayangkan saja bagaimana mungkin ia tak sial bila bertemu manusia
macam begini?

oooOooo

SIAU LI SI PISAU TERBANG

PARAS muka Cia Siau giok dilapisi oleh hawa dingin yang sangat menggidikkan hati, bahkan
diapun telah melakukan suatu tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya semenjak perkampungan Sin kiam san ceng didirikan.

Tangan kanannya diayunkan ke muka dan "Plaaak, plook!" wajah Cia Sianseng telah bertambah dengan dua buah bekas telapak tangan yang merah membara.

Padahal Cia sianseng adalah manusia yang amat berkuasa di dalam perkampungan Sin kiam san ceng.

Sekalipun kedudukannya tidak lebih tinggi dari Cia Siau giok, namun selisihnya tidak banyak,
namun kenyataannya Cia Siau giok telah menamparnya dua kali di depan mata umum.

Dari balik mata Cia sianseng segera mencorong sinar amarah yang berkobar-kobar, sekalipun
Cia Siau giok baru saja menyelamatkan jiwanya, tapi ke dua buah tamparan tersebut sama artinya
dengan merontokkan martabat serta harga dirinya, membuat ia tak bisa mengangkat kepalanya
lagi untuk selamanya.

Bila seseorang yang terbiasa dengan harga diri dan segala kehormatan, bila tiba-tiba kehormatannya disinggung orang maka keadaan tersebut jauh lebih baik mati daripada hidup.

PDF BY KANG ZUSI

Yaa, siapakah yang akan tahan bila kehormatannya diinjak-injak orang diha-dapan umum.

Oleh sebab itu Cia sianseng menunjukkan sikap melawan terhadap Cia Siau giok, kendatipun
mati hidupnya sudah menyatu dengan perkampungan Sin kiam san ceng, meninggalkan perkampungan tersebut sama artinya dengan kehilangan segala pegangan dan melawan Cia Siau
giok berarti dia harus meninggalkan perkampungan Sin kiam san ceng, namun ia tidak ambil
perduli terhadap segala sesuatunya itu.

Sekalipun ia tetap tinggal diperkampungan Sin kiam san ceng, keadaannya tak akan berbeda
dengan sesosok mayat hidup, sama sekali tak punya kebebasan.

Cia Siau giok sendiri bersikap seolah-olah tidak melihat akan sikap melawannya, dia masih
tetap berwajah sedingin es, tetap bersuara dingin dan kaku.

"Cia Sin, kuberikan kedudukan congkoan tersebut kepadamu, menyuruh kau mengurusi segala persoalan besar atau pun kecil yang ada dalam perkampungan ini, kesemuanya itu karena
aku menghargai engkau, tapi akhirnya apa saja yarg telah kau lakukan.

Ucapannya yang keras dan tajam seolah-olah membuat Cia sianseng terperana, dia berdiri
tertegun untuk beberapa saat, kemudian baru katanya pelan:

"Aku kalah ditangan orang, hal ini memang disebabkan ketidak mampuanku, tapi aku toh sedang menjalankan tugas!"

"Heeehhh.....heeehhh.....heeehhhh..... kau sedang menjalankan tugas apa?" jengek Cia
Siau giok sambil tertawa dingin. "kau hanya bisa memamerkan kegagahanmu di depan pintu,

bersilat lidah, berdebat, sungguh memalukan?" "

Sekali lagi Cia sianseng membusungkan dadanya, lalu sambil memberanikan diri katanya:

"Aku tidak suka mencari gara-gara, apalagi mengajak orang lain berkelahi, akan tetapi. ."

Tetapi kenapa? Ayo katakan?"

Kembali Cia sianseng tertegun sejenak, kemudian baru berkata:

"Karena kau pernah berkata, bila Ting Peng datang, pertama-tama harus memberi kabar dulu
kepadamu. kemudian berusaha untuk menahan orang tersebut di depan pintu, menghalangi sampai kemunculanmu untuk menyambut kedatangannya"

Suatu pengungkapan yang segar dan sangat aneh, mengapa Cia Siau giok harus berbuat demikian? Apakah dia mempunyai suatu rahasia yang takut diketahui orang lain dan perlu disembunyikan dulu agar tiada terlihat oleh Ting Peng?

Tapi dengan demikian, hal itupun telah menjelaskan apa sebabnya Cia sianseng selalu menghalangi kepergian Ting Peng dan sengaja mencari gara-gara untuk menimbulkan keributan.

Sebenarnya dia, termasuk seseorang yang beriman tebal, tapi kenyataannya hari ini hanya
dikarenakan ribut dengan Siau hiang dia telah menjadi marah dan berakibatkan terjadinya
pertarungan.

PDF BY KANG ZUSI

Ternyata dia sengaja berbuat demikian untuk mencegah Ting Peng masuk, agar Cia Siau giok
yang berada didalam mempunyai cukup waktu untuk mempersiapkan diri dan menyingkirkan halhal
yang tidak seharusnya terlihat oleh Ting Peng.

Berita kedatangan Ting Peng sudah diketahui anggota perkampangan sejak kemunculan kereta tersebut dipantai seberang tapi kenyataan mereka membutuhkan waktu yang cukup lama
sebelum Cia Siau giok bisa munculkan diri, dari sini dapat disimpulkan kalau pekerjaan mereka itu
membutuhkan banyak waktu dan tenaga.

Setelah menyingkap rahasia tersebut, Cia sianseng melirik sekejap ke arah kereta, wajahnya
menunjukkan rasa puas karena berhasil membalas dendam.

Sebetulnya dia ingin sekali bersikap setia kepada Cia Siau giok dan membenci Ting Peng, tapi
disebabkan Cia Siau giok telah menampar wajahnya, maka diapun segera berpaling ke arah Ting
Peng .

Melihat sikap maupun mimik wajahnya sekarang, tampaknya dia ingin melenyapkan Cia Siau
giok dari muka bumi dan tak segan-segannya untuk menyingkap lebih banyak rahasia untuk Ting
Peng.

Akan tetapi diapun seorang yang banyak curiga dan bersikap waspada, bila ia sudah mengambil suatu keputusan, maka pertama-tama yang dipersiapkan dulu adalah mencegah usaha
Cia Siau giok untuk melakukan pembunuhan untuk membungkamkan mulutnya.

Itulah sebabnya mata yang sebelah terus menerus mangawasi tangan Cia Siau giok.

Betul juga, tangan Cia Siau giok sudah mulai meraba gagang pedang, padahal tangan itu
sebenarnya terulur Ke bawah.

Setelah memapas jatuh pisau terbang Ah ku dia telah mengembalikan pedangnya kedalam sarung, malah dengan tangan itu juga dia menampar wajah Cia sianseng.

Sekarang tangannya itu sudah meraba gagang pedangnya lagi, tentu saja Cia sianseng menjadi amat tegang, bahkan telah melakukan persiapan yang cukup matang.

Kini tubuh Cia siau giok sudah mulai bergerak, bergerak dengan sangat cepatnya.

Setelah berputar selingkaran, dia berputar kembali dihadapan muka Cia sianseng.

Menyusul kemudian... "Plaaak, plaaakk.. !" dua tamparan keras bersarang kembali diatas
wajahnya.

Dua bekas telapak tangan muncul kembali diwajah Cia sianseng, sebetulnya telapak tangan
Cia Siau giok tidak besar tapi setelah dua buah bekas telapak tangan berjajar disatu pipi, hampir
seluruh wajahnya tertutup oleh bekas tangan yang membengkak itu.

Tak heran kalau paras muka Cia sianseng yang sebetulnya pucat pias, kini telah berubah menjadi merah membara.

Hanya saja, setelah Cia sianseng terkena tamparan kali ini, dia hanya berdiri tertegun saja
sama sekali tak berkutik.

Dia bukan dibikin tertegun karena kaget dengan gerakan tubuh Cia Siau giok yang cepat.

PDF BY KANG ZUSI

Walaupun gerakan tubuh Cia Siau giok sangat cepat, dia yakin masih mampu untuk menghindarinya, bahkan masih mempunyai kekuatan untuk melancarkan serangan balasan.

Pertama kali tadi ia bisa terkena dua kali tamparan, karena dia sama sekali tidak menduga
kalau Cia Siau giok akan menamparnya.

Tapi kali ini dia justru cuma berdiri tenang ditempat tanpa bergerak barang sedikit pun jua,
bahkan wajahnya malah dijulurkan ke muka, seolah-olah menunggu Cia Siau giok datang untuk
menjagalnya.

Ketika Cia Siau giok mencapai didepan tubuhnya tadi, tangannya masih memegang diatas gagang pedang, akhirnya dia cuma menempeleng wajahnya dengan tangan kanan, lalu menyimpan kembali pedangnya kedalam sarung.

Alasan apakah yang membuat dia dari liar dan buas menjadi lembut dan penurut?

Hal ini tak lain dikarenakan Cia Siau giok yang telah mencabut keluar pedangnya telah berputar dulu satu lingkaran. .

Sewaktu tubuhnya bergerak tadi pedangnya telah diloloskan dari sarung, tapi dia bukan menubruk Cia sianseng lebih dulu, melainkan menerkam kereta kuda.

Kereta kuda itu tak lain adalah kereta kuda yang ditumpangi oleh Ting Peng.

Setibanya didepan kereta, pedangnya segera digetarkan untuk menyingkap tirai di depan jendela, menyusul kemudian dia membuka pintu kereta dan menerobos masuk ke dalam.

Semula Cia sianseng mengira dia hendak beradu jiwa dengan Ting Peng, tapi dengan cepat

Cia Siau giok telah menerobos keluar lagi.

Dia menerobos keluar melalui kereta di sebelah yang lain..

Sewaktu masuk tidak menutup pintu, setelah keluar pun tidak menutup dulu, pintu tersebut

masih terpentang lebar, dengan cepat terlihat keadaan dalam ruangan kereta yang megah mewah.

Tapi disitu tak nampak seorang manusia pun.

"Ting Peng tidak berada disana, juga tidak kelihatan seorang manusia pun.

Rupanya kereta tersebut hanya sebuah kereta kosong, sejak kereta itu naik ke atas perahu,

sepasang mata Cia sianseng tak pernah bergeser dari kereta tersebut, dia tak pernah melihat ada
seorang manusia pun yang keluar dari situ.

Dari sini terbukti sudah, sejak awal sampai sekarang, Ting Peng tidak berada dalam kereta itu,
rupanya setelah ribut sekian lama, yang disambut kedatangannya hanya sebuah kereta kosong.

Saat itulah Cia sianseng baru tahu kalau dia telah melakukan suatu kesalahan yang besar, dia
memang pantas dipukul, itulah sebabnya dengan hati yang rela ia menerima tamparan untuk ke
dua kalinya.

oooOooo

PDF BY KANG ZUSI

ADAPUN tujuan Cia sianseng membuat keributan adalah untuk mencegah Ting Peng yang berada diatas kereta memasuki perkampungan tersebut, kini Ting Peng tak ada di kereta, paling
banter Cia sianseng cuma membuat gara-gara dengan percuma, sesungguhnya dia sama sekali
tidak melalaikan kewajiban.

Tapi, mengapa dia mengaku salah dengan cepat dan rela dirinya ditempeleng?

Dalam hal ini, mau tak mau kita harus akui keunggulannya untuk memutar otak secara cepat. .

Kereta itu datang dari luar, sedang Cia Siau giok datang dari dalam perkampungan, Cia
sianseng yang mengawasi kereta tersebut terus meneruspun tidak pernah menduga kalau kereta
tersebut kosong. mengapa Cia Siau giok yang baru keluar segera tahu akan hal itu?

Mungkinkah dia mempunyai kemampuan untuk mengetahui sesuatu yang terjadi jauh sebelumnya.

Cia sianseng sangat memahami kemampuan dari Cia Siau giok, meskipun gadis itu memiliki kepandaian yang besar, akan tetapi tak memiliki kemampuan tersebut, kalau tidak dia pun tak
bakal bersikap begitu gugup dan gelagapan, bila ia bisa menduga kalau Ting Peng hanya keluar
sebentar untuk segera kembali lagi, dia pun tak akan bersusah payah untuk mengeluarkan segala
macam permainannya yang tidak mudah diberesi itu.

Ternyata Cia Siau giok mengetahui lebih dulu daripada Cia sianseng bahwa kereta itu kosong.

Satu-satunya keterangan yang bisa memecahkan teka-teki ini adalah Ting Peng telah menyusup kedalam perkampungan lebih dahulu.

Bila menyeberangi sungai merupakan satu-satunya jalan tembus untuk memasuki perkampungan Sin kiam san ceng, sudah pasti Ting Peng tak mungkin bisa masuk kedalam perkampungan itu.

Hanya sayangnya, satu-satunya jalan tembus tersebut hanya sengaja mereka siarkan kepada
orang luar. padahal masih ada jalan untuk bisa memasuki perkampungan Sin kiam san ceng.

Celakanya jalan tembus yang sebenarnya teramat rahasia itu ternyata berhasil ditemukan Ting
Peng.

Cia sianseng bertindak sebagai seorang congkoan, terpaksa harus mengakui kebodohan sendiri.

Sebetulnya Cia Siau giok ingin membunuh Cia sianseng, asal ia masih memperlihatkan sikap
melawannya, maka jurus pedangnya yang sangat lihay beserta ke tujuh belas macam senjata
rahasianya yang sakti akan digunakan seluruhnya.

Jarang sekali ada jago persilatan yang mengetahui kalau dalam sakunya tersedia begitu banyak senjata rahasia, sekalipun Cia sianseng sendiri juga paling banter hanya tahu kalau dia
bisa mengeluarkan tujuh delapan macam saja.

Tahu kalau tujuh delapan macam senjata rahasia itu setiap macamnya dapat merenggut nyawa manusia, tapi tidak tahu kalau sepuluh macam lainnya justru empat lima kali lipat lebih
lihay.

Kalau bukan begitu, sebagai seorang gadis muda, bagaimana mungkin dia bisa berubah menjadi Giok Bu sia dan memimpin Lian im cap si sat seng untuk menteror dunia persilatan.

PDF BY KANG ZUSI

Sikap rela untuk menerima kematian di saat terakhir, coba kalau dia berani memperlihatkan
sikap melawan terhadap Cia siau giok, mungkin saat ini nyawanya sudah putus.

Justru kerena dia memberikan kepalanya untuk dipenggal, nyawanya malah selamat dari ancaman maut.

"Sudah kau sadari bahwa kau telah berbuat kesalahan?" Cia Siau giok menegur dengan suara
dingin.

"Yaa, hamba memang pantas untuk mati! sahut Cia sianseng dengan ketakutan.

Berbicara soal tingkat kedudukan dalam keluarga Cia sianseng semestinya Cia sianseng adalah adik famili dari Cia Siau hong atau paman dari Cia Siau giok sendiri.

Tapi soal susunan tingkat dalam keluarga dinilai sudah usang pada jaman itu, lambat laun
penganutan makin berkurang sehingga meski masih ada hubungan famili, kalau sudah jauh hubungannya akan semakin kecil pula perhatiannya.

Tingkat kedudukan dalam keluarga telah terpengaruh sama sekali oleh tingkat sosial, kecuali
beberapa keluarga yang ikatan familinya masih amat dekat sehingga mau tak mau harus dihormati, selebihnya sudah tidak masuk dalam daftar lagi.

Mencari anak keturunan dari famili jauh untuk dijadikan pembantu pun bukan suatu kejadian
aneh pada waktu itu, sebab mencari pekerjaan pada waktu itu pun harus di buat dari silsilah
keluarganya, maka walaupun Cia sianseng menjadi anak buah, diapun merasa rela sekali.

Setetah mendengus dingin, kembali Cia Siau giok berkata:

"Butiran kepala anjingmu masih bisa bercokol diatas tengkukmu, dikarenakan kau masih

tahu
diri, mengerti kalau kau pantas untuk mampus, hmm coba kalau tidak begitu.."

Maksud dari perkataan itu, masih untung otaknya dapat bekerja keras dan segera mengetahui
kesalahan sendiri, coba kalau tidak maka..

Keadaan Cia sianseng sekarang betul-betul mengenaskan sekali, dia membungkukkan badannya seperti udang yang sudah matang, sahutnya dengan suara gemetar:

"Benar, benar, hamba sama sekali tak menyangka kalau Ting Peng sedang memerankan permainan combret emas melepaskan diri dari kulitnya, padahal dahulu dia tak pernah meninggalkan keretanya!"

"Aaaii, bukan cuma kau saja yang tak menduga" kata Cia Siau giok sambil menghela napas. "bahkan aku pun sama sekali tak menyangka kalau dia merubah kebiasaannya secara tiba-tiba!"

Siau hiang yang berada disampingnya pun ikut tertawa, katanya:

"Hal ini sesungguhnya bukan merupakan kebiasaan dari kongcu kami, padahal dia paling benci untuk menunggang kereta, meskipun ini nampaknya sangat indah dan mewah, tapi kalau
duduk terus didalamnya maka lama kelamaan akan terasa kesal dan bosan, pada hakekatnya merupakan sesuatu siksaan batin, oleh sebab itu dia tak pernah mengundang orang lain untuk
naik kereta bersama, karena dia kuatir orang lain akan mengetahui juga kalau naik kereta itu tak
enak!"

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau toh naik kereta tidak enak mengapa sepanjang hari dia duduk melulu dalam keretanya?" "tanpa terasa Cia Siau giok bertanya.

Dia mengharapkan orang lain menganggapnya duduk dengan nyaman, mengira hal ini sebagai
kebiasaannya, sebagai perlambangnya, dimana kereta itu berada, disitu orangnya berada,
kemudian bilamana keadaan dirasakan perlu dan dia harus meninggalkan kereta untuk melakukan
suatu tugas rahasia, orang tak akan menduga sampai ke sini"

Cia Siau giok maupun Cia sianseng berdua sama-sama merasakan pipinya seperti ditampar orang.

Paras muka Cia sianseng lebih merasa lagi, walaupun Cia Siau giok tidak kena tampar, namun
wajahnya pun mulai memerah juga.

oooOooo

SEMUA rasa mangkel Cia Siau giok terpaksa dilampiaskan semua ke atas kepala Cia sianseng, katanya tiba-tiba dengan dingin:

Dalam hal dia menggunakan kereta kosong untuk memerankan siasat kim cian tou ku (comberet emas melepaskan diri dari kulit) aku memang tak bisa menyalahkan tapi dari tepi sungai
sampai naik ke perahu dan tiba dipantai seberang, ternyata kau belum juga tahu kalau kereta
tersebut adalah sebuah kereta kosong, inilah kesalahanmu yang pantas dihukum mati!

"Nona, kau toh mengerti juga" rengek Cia Sianseng dengan wajah memelas, selamanya Ting
toaya tak pernah mengijinkan orang lain untuk mendekati keretanya!"

Itupun suatu kenyataan!" Tapi Cia Siau giok segera tertawa dingin, katanya cepat:

"Alasan tersebut tidak berlaku untukmu, kau adalah seorang congkoan, seharusnya kau berdaya upaya untuk mencari akal dan menyelidiki hal itu, keteledoranmu ini merupakan dosa
yang besar, bagaimana pun kau ingin melepaskan diri, jangan harap bisa lolos dari kesalahan
tersebut!"

"Hamba tahu salah! "Cia sianseng menundukran kepalanya semakin rendah.

Cia Siau giok menghela napas panjang, katanya lagi:

"Sekarang baru mengaku salah apa gunanya, Ting Peng telah melakukan perjalanan keliling di
seluruh perkampungan, bahkan dia keluar dengan membawa dua orang!"

"Dia masuk melewati jalan yang mana" tanpa terasa Cia sianseng bertanya dengan persaaan
hati bergetar keras.

Dengan perasaan mendongkol Cia Siau giok segera berseru:

"Kalau kau bertanya kepadaku, maka aku harus bertanya kepada siapa?"

Cia sianseng merasa benar-benar terbentur pada batunya, dia pun tahu pertanyaan itu sama
artinya dengan suatu pertanyaan yang tak berguna, bisa mengetahui Ting Peng masuk melewati
jalan yang mana, tanda bahaya tentu sudah dibunyikan didalam perkampungan.

Terpaksa dengan wajah tersipu-sipu dia berkata:

"Entah dia telah berkunjung kemana saja"

PDF BY KANG ZUSI

"Semua tempat tempat yang tak boleh di kunjungi, telah dikunjungi semua olehnya"

"Bagaimana mungkin dia bisa menemukan tempat itu?"

"Ada orang yang bertindak sebagai petunjuk jalan baginya, dengan petunjuk orang itu, tempat

mana lagi yang tak bisa dikunjungi?"

Siapa? Aah, mustahil, orang dari perkampungan pun tidak akan mengetahui tempat itu."

Cia Siau giok tertawa dingin.

"Heeehh...heeeehhhh...heeehhh... tapi ada dua orang yang mengetahui keadaan yang

sesungguhnya telah bekerja sama dengannya, bila begitu halnya tentu saja keadaannya berbeda.
Tapi hanya dua orang yang mengetahui duduk persoalan yang sebenarnya, yang seorang

adalah nona sendiri!"

Tentu bukan aku bukan?"

Tentu saja, tentu saja!" buru-buru Cia sianseng berseru, "tapi orang kedua adalah hamba

sendiri!"

Kalau bukan aku, sudah barang tentu kau, sebab disini tiada orang ke tiga!"

Nona, kau jangan bergurau, buru-buru Cia sianseng berseru dengan hati gugup, masa hamba

akan bersekongkel dengan orang luar? "

"Aku tak akan menuduhmu yang bukan-bukan."

"Belum sempat Cia sianseng memberikan bantahan apa pun, Cia Siau giok telah

menyambung lebih jauh.

"Kau telah terkena siasat memancing harimau turun gunungnya, bahhan terkururg disini, sedangkan gentong-gentong nasi didalam pun sedang ribut membubarkan diri, tak seorang pun
yang tahu kalau Ting Peng sudah masuk ke dalam, bukankah hal ini sama artinya dengan menjadi
penunjuk jalan baginya?"

Cia sianseng hanya bisa menarik napas panjang-panjang, hal ini bukan kesalahannya, tapi bila
terjadi sesuatu m:aka semuanya itu menjadi tanggung jawab dari seorang congkoan.

Cia Siau giok bisa saja melimpahkan semua pertanggungan jawab tersebut kepadanya, tapi ia
tak dapat melimpahkan pertanggungan jawabnya kepada siapapun, sebab penjagaan dalam perkampungan menjadi tanggung jawabnya.

Di hari-hari biasa dia selalu menganggap dirinya paling hebat, tak pernah terjadi suatu
persoalan apa pun, sungguh tak disangka hari ini bukan saja sudah dipecundangi orang, bahkan

betul-betul dipecundangi habis-habisan.

Kini, suaranya sudah turut berubah, dengan suara yang parau dia bertanya:

"Entah dua orang yang mana yang telah dibawa pergi olehnya?"

Dari mimik wajah Cia Siau giok, dia tahu kalau dua orang itu pasti merupakan dua orang yang
penting sekali artinya, tapi diam-diam ia berdoa, moga-moga saja kedua orang tersebut

bukan dua
orang tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Kalau tidak, ia lebih suka mati terbunuh di tangan Cia Siau giok sedari tadi.

Siapa tahu jawaban dari Cia Siau giok justru merupakan jawaban dari apa yang tak ingin di
dengarnya:

(Bersambung ke Jilid 24)

Jilid : 24

DUA ORANG itu adalah dua orang yang kau bawa pulang kemarin, oleh sebab itu kau boleh memikirkan akibatnya!

Tiba-tiba saja Cia sianseng merasakan sepasang kakinya menjadi lemas, seandainya dia tidak
secara kebetulan berdiri ditepi dinding sehingga tangannya dengan cepat bisa berpegangan diatas
dinding, hampir saja tubuhnya terjengkang keatas tanah.

Sekarang, ia sama sekali tidak merasa berterima kasih lagi atas budi Cia Siau giok yang tidak
membunuhnya tadi, sebab dia menemukan kalau penghidupan selanjutnya akan dilalui dengan
penuh kesusahan dan kesulitan yang memusingkan kepala.

Siau hiang telah naik ke kereta lagi, Ah ku pun telah memutar keretanya, tugas mereka telah
selesai dan sekarang harus berlalu dari tempat tersebut.

"Adik cilik, apakah kau hendak pergi?" "Cia Siau giok segera menegur sambil tertawa.

"Benar", jawab Siau hiang. Setelah mengganggumu setengah harian lamanya, sekarang kami
harus minta diri."

"Apakah kau tak ingin tahu Ting kongcu telah pergi kemana? Dan bagaimana caranya kalain
baru bisa bersua dengannya?" tanya Cia Siau giok lagi sambil tertawa.

"Tidak usah, kongcu telah berpesan kepada kami bagaimana caranya untuk bersua muka nanti!"

"Itu mah kalau dia pergi seorang diri, sekarang dia harus membawa serta dua orang untuk
meninggalkan tempat ini, sudah jelas gerak-geriknya tak akan leluasa, rencana tersebut harus
dirubah, oleh sebab itu dia suruh aku menyampaikan pesan ini kepada kalian. . . ."

"Kalau begitu terima kasih lebih dulu, apa pesan kongcu kami?" buru-buru Siau hiang bertanya.

Cia Siau giok tertawa.

Walaupun Ting toako membawa pergi dua orang dari sini, tapi aku telah berhutang budi kepadanya, oleh sebab itu diantara kami tidak terjadi sesuatu hal yang tidak menyenangkan, kami
tetap masih berpisah secara baik-baik!"

"Aku percaya, sebab bila sampai terjadi keributan di dalam sana, kongcu pasti akan keluar
melalui pintu depan, tiada orang yang mampu menghalanginya!"

Cia Siau giok cuma tertawa, dia tidak dibikin tak senang hati oleh perkataan tersebut, cuma
katanya lagi:

PDF BY KANG ZUSI

"Diantara kita memang tak punya dendam sakit hati apapun, buat apa mesti ribut sampai ada
darah yang bercucuran? Lagi pula Ting toako adalah tuan penolongku, masa aku akan bersikap
kurang ajar kepadanya!"

"Cia siocia sebenarnya apa yang dikatakan kongcu kami?" tak sabar Siau hiang menukas.

"Ting toako berpisah denganku dalam suasana riang" kembali Cia siau giok berkata sambil
tertawa, "sebaliknya kalian malah ribut dan bertarung sendiri di muka pintu, hal ini sedikit banyak
membuat aku yang menjadi tuan rumah seperti kehilangan muka, oleh sebab itu bila kau menginginkan jawaban dari mulutku, paling tidak kau pun harus membuat aku tak sampai kehilangan muka.

Apa yang kau hendaki sehingga tak sampai kehilangan muka?"

Cia Siau giok tertawa.

"Itulah persoalanmu sendiri, masa kau malah bertanya kepadaku? Menurut pendapatmu bagaimana kau harus berbuat untuk menyatakan rasa penyesalanmu itu?"

Siau hiang menyaksikan sepasang matanya memandang terus tenggorokan Cia Sianseng dimana darah masih menetes keluar tiada hentinya, itulah akibat dari ayunan pisau terbang yang
dilemparkan Ah ku.

Untung saja pisau terbang tersebut kena dipukul rontok oleh pedang Cia Siau giok, kalau tidak
maka Cia Sianseng akan menjadi salah satu korban pisau terbang milik Siau li hui to setelah yang
empunya mati seratus tahun berselang.

Pisau terbang itu masih tergeletak diatas tanah, walaupun Cia siau giok tidak

memandangnya,
namun pengharapan yang menghiasi wajahnya, tak bisa mengelabuhi siapa saja.

Maka sambil tertawa Siau hiang berkata lagi:

"Nona Cia, walaupun pisau terbang yang dilemparkan Ah ku hanya melukai kulit leher dari
congkoan kalian, tapi pisau terbang itu dirontokan olehmu, kami pun tidak berhasil meraih
keuntungan apa-apa, sebaliknya pihak kalian pun tidak menderita kerugian yang terlampau besar,
bukan kah begitu!"

Maksudmu aku tidak seharusnya mencampuri urusan ini?

Aku tidak berani mengatakan demikian", sahut Siau hiang sambil tertawa ringan, aku hanya
bilang setelah nona Cia turun tangan, kami yang menjadi bawahan mana berani ribut denganmu?
Pisau terbang itu rontok ditanganmu, maka kamipun tak berani mengambilnya kembali, sebab
kami telah berjanji kepada Cia Congkoan, bila dia sanggup menerima serangan itu maka pisau
terbang akan kuberikan kepadanya, sekarang pisau itu berhasil dirontokkan nona Cia, terpaksa
kami pun hadiahkan pisau tersebut untuk nona Cia.

Tak terlukiskan rasa gembira Cia Siau giok setelah mendengar perkataan itu. memang itulah
tujuannya yang terutama, dia sengaja mencari alasan lain padahal tujuannya adalah untuk
mendapatkan pisau terbang tersebut.

Sekarang Siau hiang menghadiahkan pisau tersebut kepadanya, bagaimana mungkin hatinya
tak senang?, Hanya diluaran saja dia harus berlagak menolak.

Sambil menarik muka, dia segera berseru:

PDF BY KANG ZUSI

"Omong kosong, siapa yang kesudian dengan sebilah pisau terbang rongsokan macam begitu?"

"Hanya kami orang-orang dari keluarga Liong yang boleh mengucapkan perkataan tersebut,:
kata Siau hiang dengan wajah serius, "sebab makco dari keluarga Liong kami Lim Si ing pernah
memperingatkan anak cucunya agar jangan mencari nama dengan mengandalkan pisau terbang
milik Siau li huito, kecuali kami, siapakah yang berani memandang rendah pisau tersebut,
bukankah ayahmu Cia tayhiap pun pasti akan bersikap sangat menghormati bila menjumpai pisau
terbang tersebut?"

Betapapun binal dan tak tahu aturannya Cia Siau giok, ternyata ia menerima teguran tersebut
tanpa membantah.

Sebab Siau hiang she Liong Siau hiang boleh memandang remeh nilai dari pisau terbang Li
Sin huan, sebab dia cukup berhak untuk berbuat demikian.

"Selain dia, orang lain memang tak berani bersikap kurang sopan terhadap pisau terbang itu.

Walaupun Li Sin huan sudah mati banyak tahun, namun keturunannya atau cucu muridnya masih tetap berkelana dan melakukan pekerjaan budiman untuk meneruskan cita-cita luhurnya,
mereka cukup mengetahui betapa sulitnya leluhur mereka dalam memupuk nama baik, oleh sebab
itu mereka bersumpah tak akan mencari nama, melainkan muncul dengan wajah yang berbedabeda
untuk menolong umat manusia.

Mereka semua adalah pendekar pendekar sejati yang berjiwa besar, dan lagi ilmu pisau terbang mereka sudah mencapai tingkatan yang luar biasa, mereka tidak memerlukan pisau
terbang sungguhan, hanya selembar daun atau kayupun bahkan selembar kertas main dari bocah
pun, ditangan mereka benda-benda tersebut dapat memperlihatkan kehebatannya.

Selama banyak tahun ini, seringkali ditemukan kaum jahanam dan manusia laknat ataupun manusia munafik yang berlagak baik, ditemukan tewas diujung senjata yang beraneka ragam,
mereka tewas tanpa menimbulkan sedikit suara pun.

Sekalipun siapa saja tak bisa membuktikan kalau perbuatan itu dilakukan oleh keturunan Li Sin
huan, namun siapapun tak bisa membuktikan kalau bukan.

Siau li hui to sudah dianggap manusia suci dalam dunia persilatan, oleh karena itu tak heran
kalau Cia Siau giok merasa agak kuatir setelah mendengar perkataan tersebut.

Sebab selama banyak tahun ini, hanya mereka yang bertindak menuruti cara hidup Li Sin huan
saja yang dianggap sebagai pendekar sejati, asal ada orang yang menjelek-jelekkan Li Sin huan,
dia pasti akan mendapatkan hukuman yang setimpal.

Cia Siau giok yang ditegur sama sekali tak berani mengumbar amarahnya, hanya wajahnya segera berubah menjadi sama sekali tak berperasaan, serunya sambil tertawa dingin.

"Hmmm, siapa yang kesudihan dengan pisau mu itu!"

Siau hiang tertawa.

"Pisau itu memang mahal artinya, kecuali dapat dijadikan sebagai barang kenangan, dari pisau
itu pun bisa ditemukan sebab-sebab mengapa Li Sin huan menjadi jagoan yang tak

terkalahkan
didunia ini, Cuma ketika Ah Ku toasiok menyerang anggota perkampunganmu dengan pisau

PDF BY KANG ZUSI

terbang, nona Cia berhasil mematahkan serangannya, kalau dihitung-hitung kami sudah kena
dipecundangi, bila nona menahan pisau tersebut, maka nama baik perkampungan Sin kiam san
ceng pun tak akan mendapat kerugian apa-apa"

Sekarang Cia Siau giok baru tertawa, katanya dengan cepat:

"Nah, ucapan tersebut baru dirasakan agak enak untuk didengar"

"Sekarang, apakah Cia sioucia sudah bersedia untuk memberitahukan kepadaku apa pesan dari kongcu?"

Cia Siau giok tertawa.

"Dia bilang dimana kalian harus bertemu, disitulah kalian menunggu, perkampungan Sin kiam
san ceng tak akan bisa mengurung dirinya!"

Beberapa patah perkataan itu sedikit banyak bernada mempermainkan, sebab diucapkan atau
tidak, keadaan tetap sama saja, bahkan kemungkinan besar Ting peng tidak memberikan pesanan
apa2, sebaliknya gadis itulah yang mengarang sendiri, namun terhadap kenyataan hal mana
memang tidak mendatangkan pengaruh ataupun perubahan apapun jua.

Ternyata Siau hiang tidak kelihatan gusar, setelah mengucapkan terima kasihnya berulang
kali, dia naik kedalam kereta dan menitahkan kepada Ah-ku untuk berangkat.

Cia Siau giok kelihatan gembira sekali, dia segera memungut pisau terbang tersebut dan
diperiksanya setengah harian dengan sangat berhati-hati, kemudian senyuman yang menghiasi

wajahnya kian bertambah tebal. Pisau tebang itu memang pisau terbang yang berharga sekali,
terutama tulisan "Li" diatas tubuh pisau tersebut, hal ini membuktikan kalau pisau mana
merupakan pisau terbang yang sering kali digunakan Li sin huan sendiri.

Cia sianseng turut berjalan mendekat.

Sambil menahan malu dia ikut memeriksa sejenak pisau terbang itu, kemudian baru bertanya:

Nona, setwaktu Ting Peng membawa pergi kedua orang itu, apakah dia pun membawa serta pedang tersebut?"

Tidak, walaupun Ting Peng lihay, dia masih belum memiliki kepandaian untuk masuk ke gudang mestika!"

Aaaah, kalau begitu bagug sekali, seru Cia sianseng cepat, untung saja gudang mestika kita
tetap utuh, senjata kenamaan yang tercatat dalam kitab senjatapun tak kekurangan sebuah pun"

"Apa gunanya semuanya itu? Yang kita peroleh cuma senjata-senjata yang mati, tanpa orang
hidup mana kepandaian kita bisa bertambah hebat.. . ?`

Orang hidup tak mampu melindungi barangnya, karena itu barang-barang tersebut baru bisa
terjatuh ke tangan kami, hal ini membuktikan kalau senjata jauh lebih berharga daripada
manusianya!" "

Cia Siau giok menghela napas panjang.

Setiap jaman tentu akan muncul manusia kenamaan, benda-benda tersebut sudah menjadi barang antik semua, apabila kita dapat mengumpulkan semua senjata andalan yang

dipergunakan
jagoan persilatan sekarang, itu baru namanya luar biasa.

PDF BY KANG ZUSI

Aaaah, itupun sudah cukup banyak, kata Cia sianseng sambil tertawa lebar.

Cia Siau giok mendengus dingin.

"Hmmm, masih terpaut jauh sekali, bila tiga macam senjata tak berhasil kita kumpulkan, maka

semua mestika dalam gudang sama artinya dengan benda yang tak berguna!"

"Tiga macam yang mana? tanya Cia sianseng dengan wajah tertegun.

Pedang mestika bertaburkan tiga belas mutiara milik Yan Cap sa, Pedang sakti keluarga Cia

dari perkampungan Sin kiam san ceng ."

Bukankah semuanya tersimpan dalam pesanggrahan Cong kiam lu?" seru Cia sianseng cepat.
Cia Siau giok segera tertawa dingin.

Dalam perkampungan Sin kiam sanceng sudah tidak terdapat lagi pesanggrahan Cong kiam lu, masa pedangnya masih ads disitu.

"Sudah tak ada. Mass dibawa pergi oleh cengcu?"

"Benar, aku pernah masuk kesana dan secara diam-diam pernah membongkar kedua kuburan tersebut, namun isinya kosong melompong!"

"Tiada peti mati? Tak ada tulang belulang?" "

"Sudah kukatakan disitu kosong!"

"Mungkinkah disembunyikan ditempat rahasia lainnya?".

Cia Siau giok mendengus lalu tertawa dingin.

"Walaupun pesanggrahan Cong kiam lu merupakan tempat yang paling rahasia dari perkampungan Sin kiam san ceng, sesungguhnya tempat itupun merupakan tempat yang paling
tak ada rahasianya, empat penjuru dikelilingi dinding pemisah, namun didalamnya sama sekali tak
ada sesuatu benda apapun.

"Lantas mengapa majikan mempelakukan daerah disekitar tempat itu sebagai tempat terlarang
yang paling dirahasiakan."

"Dahulu aku tidak tahu, sekaramg aku baru mengerti, rupanya dia sedang melatih perasaan
disitu untuk mencapai ketingkatan yang lebih tinggi lagi"

Ke tingkatan yang lebih tinggi?, Masa ilmu pedang majikan masih bisa maju lebih tinggi?"

Siapa bilang tidak? Dahulu dia pernah kalah diujung pedang Yan Cap sa ketika yang terakhir
mengeluarkan jurus simpanannya, kemudian buktinya jurus itu tak mempan terhadap budak-budak
yang mengitarinya, hal ini membuktikan kalau tingkat kepandaian silatnya telah memperoleh
kemajuan yang lebih pesat lagi.

Cia Sianseng hanya membungkam diri sambil berdiri melongo, seakan-akan baru pertama kali
ini dia mendengar ucapan tersebut, dan baru pertama kali ini dia mengetahui kalau ilmu pedang
majikannya masih bisa memperoleh kemajuan yang lebih hebat lagi.

PDF BY KANG ZUSI

Suasana menjadi hening, sepi dan tak kedengaran sedikit suarapun untuk beberapa waktu lamanya kedua belah pihak hanya membungkam diri dalam seribu bahasa.

oooOooo

PEDANG BAJA DARI SIONG YANG

SIAU HIANG masih duduk dalam kereta sedang Ah-ku menjalankan keretanya menuju ke sebuah hutan disebelah kiri perkampungan Sin-kiam san-ceng, disitulah Ting-Peng berpesan agar
mereka menunggu, Ting- Peng bermaksud untuk menyelidiki perkampungan Sin-kiam san-ceng
secara diam-diam, diapun tahu untuk memasuki perkampungan tersebut ia tak usah melewati
jalan air di depan.

Setiap gedung persilatan yang besar dan kenamaan, selalu akan tersedia satu atau dua jalan
rahasia yang tidak terkecuali partai2 persilatan besar sekalipun.

Hal ini bukan dikarenakan mereka bermaksud hendak melakukan suatu pekerjaan rahasia melainkan dikarenakan orang yang melakukan perjalanan dalam dunia persilatan pasti akan
mempunyai satu dua orang musuh besar, siapapun tak akan menduga kapankah musuhnya akan
datang, bila keadaan berbahaya, dengan tersedia jalan rahasia tersebut berarti dia akan dapat
meloloskan diri bila mana perlu.

Tentu saja perkampungan Sin kiam san ceng pun tidak terkecuali, jalan tembus disana bukan
cuma sebuah saja, semenjak Cia Siau giok menjadi majikan disana, bukan saja dia menemukan
dua jalan rahasia, bahkan diapun membuat lagi jalan tembus lainnya, cuma dia tak menyangka

kalau masih ada jalan lain yang sebetulnya belum dia temukan.

Ketika Ting Peng berbincang-bincang dengan Cia Siau hong dalam pesanggrahan Cong kiam lu tempo hari, mereka dapat bergaul sangat akrab, sehingga banyak sekali rahasia yang tidak
diketahui putrinya, Cia Siau hong memberitahukan hal tersebut kepada pemuda ini.

Bukan suatu pekerjaan yang gampang bagi Ting peng untuk memasuki perkampungan Sin kiam sanceng secara rahasia, bukan pekerjaan yang mudah pula baginya untuk lebih maju selangkah dengan menemukan rahasia dalam perkampungan itu, sebab Cia Siau hong pernah berkata demikian kepada Ting peng:

"Rumahku ini sudah tak bisa dianggap sebagai milikku lagi, ada banyak persoalan, ada banyak
tempat yang tidak kuketahui, bila lote ada kesempatan berusahalah untuk melihat sendiri, aku
sendiri mempunyai kesulitan yang membuatku tak leluasa!" Ting peng tidak bertanya kepada Cia
Siau hong, kesulitan apakah itu. kalau toh orang sudah bilang tak leluasa, tentu saja hal ini berarti
sulit baginya untuk membicarakannya.

Apalagi dia sendiri bisa pergi ke situ untuk melakukan pemeriksaan sendiri.

Oleh sebab itu, sebelum pergi ke sana untuk ketiga kalinya, diapun menyusun suatu rencana
yang matang.

Walaupun dia tidak memiliki pengalaman dunia persilatan yang terlalu banyak, tapi kepandaian
silat maha dahsyat yang dimiliki itu bukan saja telah menciptakan kemampuan yang luar biasa
kecerdasannya pun memperoleh pula kemajuan yang pesat.

Orang yang tajam pikirannya tentu lemah dalam kekuatan, itulah sebabnya kebanyakan pelajar

memiliki tubuh yang lemah.

Berbeda halnya dengan orang yang belajar silat, kemajuan yang dicapai dalam ilmu silat selalu
akan dlimbangi pula dengan kemajuan dalam kecerdasan, jika seorang jago silat telah berhasil

PDF BY KANG ZUSI

mencapai suatu kemajuan tertentu. selain kondisi badannya akan bertambah baik, kecerdasan
otak nya pun akan bertambah tajam.

Oleh sebab itu Ting Peng menyuruh Siau hiang dan Ah Ku sengaja membuat keonaran didepan perkampungan Sin kiam san ceng, padahal dalam kenyataannya adalah untuk menutupi
tujuan untuk menyusup ke dalam perkampungan itu serta melaksanakan tugas rahasianya.

Akhirnya apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai separuh bagian, dia telah melihat banyak
hal yang tak diketahui orang lain, cuma dia toh masih tak sempat melihat beberapa diantaranya.

Sebetulnya dia dapat masuk lebih dalam lagi karena seseorang hal ini menjadi terbengkalai.

Dia adalah seorang pemuda yang tampan dan penuh memancarkan sinar kegagahan, pemuda itu terkurung didalam sebuah ruang rahasia.

Dia telah menolong pemuda itu mesti tak diketahui karena apa, sebab dia sama sekali tak
kenal dengan orang itu.

Sewaktu pemuda itu ditemukan, dia berada dalam keadaan tak sadarkan diri, hanya berdasarkan kesan pertama saja, dia sudah menyukai pemuda ini, dia bertekad akan menolongnya, karena dia Ting Peng terpaksa menampakkan diri dan tidak melakukan penyelidikan lebih jauh.

Sewaktu Siau hiang tiba dalam hutan. Ting Peng sudah menunggu disana, sedang pemuda tersebut masih tergeletak ditanah.

Sambil turun dari keretanya. Siau hiang segera berseru:

"Kongcu, kami telah datang!"

Ting Peng manggut manggut.

"Tidak menjumpai kesulitan apa-apa?"

"Tidak!" Siau hiang tertawa, ""hanya Cia congkoan mereka telah bertarung melawan paman Ah
Ku gara-gara menghalangi kita masuk kedalam...!"

Ting Ping segera tertawa.

"Cia sianseng itu memang bukan manusia yang bisa dilawan dengan baik, cuma aku pikir Ah
Ku tak bakal menderita kerugian.!

"Tentu saja paman Ah Ku tak bakal menderita kerugian, dia telah menghadiahkan sebuah pisau terbang ke tubuhnya, andaikata Cia Siau giok tidak menolong tepat pada waktunya, mungkin
pisau terbang tersebut akan merenggut selembar jiwanya.

Walaupun ilmu pedang Cia sianseng tidak becus, tapi dia tak akan lebih rendah kemampuannya daripada ketua dari enam partai besar, masa pisau terbang Ah Ku bisa melukainya?"

"Siau li si pisau terbang, tak pernah meleset dari sasarannya."

PDF BY KANG ZUSI

"Aaah, kau bikin aku menjadi bingung saja, mengapa kalian bisa membicarakan soal Siau li si
pisau terbang?"

"Pisau terbang yang dipergunakan Ah Ku adalah pisau terbang peninggalan Li Sin huan tempo
hari, meskipun caranya melemparkan senjata tersebut tidak benar, akan tetapi kemampuan dan
daya serangannya, tak mungkin bisa ditahan oleh Cia sianseng"

"Darimana Ah Ku bisa memiliki pisau terbang warisan Li Sin huan..?"

"Aku yang berikan kepadanya, pisau itu diwariskan leluhurku kepadaku ....."

Dia menyaksikan kebingungan diwajah Ting Peng, maka dijelaskan lebih jauh.

"Aku tidak she Li, aku she Liong, keturunan dari Liong Siau im dan Lim Si ing!

Ting Peng tidak nampak terkejut ataupun keheranan, dia malah manggut-manggut.

"Tak aneh kalau begitu, aku selalu merasa kalau kau berbeda sekali dengan perempuan lain.

Nyatanya kau memang mempunyai asal usul yang luar biasa!"

Siau hiang tertawa getir.

"Keturunan Liong Siau im belum bisa dikatakan sebagai asal-usul yang luar biasa" katanya.

Ting Peng segera tertawa.

"Dalam hal ini kaupun tak usah merasa rendah diri, sebab orang yang bisa berada setingkat

dengan Li Sin huan, biasanya dia tentu seorang manusia yang luar biasa!"

"Sayang sekali orang lain tidak menganggap hal itu sebagai hal yang luar biasa, buktinya
keluarga Liong kami tak pernah bisa mengangkat kepala lagi didalam dunia persilatan"

"Hal ini dikarenakan kalian terkurung oleh bayangan hitam dari Li Sin huan, seharusnya kalian
mesti membangkitkan semangat dan melakukan suatu perbuatan yang bisa dibanggakan dihadapan orang lain!"

"Hari ini aku telah melakukannya" ucap Siau hiang sambil tertawa, "aku telah menghadiahkan
pisau terbang milik Li Sin huan untuk Cia Siau giok. .!"

"Suatu perbuatan yang sangat bagus, bila anak cucu keluarga Liong harus selalu menggembol
pisau terbang milik Li Sin huan, sesungguhnya peristiwa ini merupakan suatu kejadian yang amat
tak sedap dipandang, walaupun diantara kedua keluarga tersebut sudah tidak membicarakan soal
dendam kesumat lagi, tapi paling tidak kalian pun tak usah membonceng ketenarannya!"

Mendadak air mata jatuh bercucuran membasahi wajah Siau hiang, sambil menjatuhkan diri

berlutut dan menyembah beberapa kali, dia berseru dengan terharu:

"Terima kasih banyak kongcu, inilah suatu ucapan yang tak akan kulupakan untuk selamanya!"

"Tapi ucapanku ini suatu perkataan yang sangat biasa!" kata Ting Peng dengan wajah

tercengang.

"Tapi setiap kali orang lain tahu kalau aku adalah keturunan dari Liong Siau im, mereka

pasti
membeberkan kembali kesalahan demi kesalahan yang telah dilakukan oleh leluhur kami, mereka
tak pernah menganjurkan diriku untuk berbuat begini berbuat begitu."

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng segera tertawa.

"Sekalipun dibeberkan kembali juga bukan masalah, Li Sin-huan berhasil dan bernama besar,
sejak awal sampai akhir tidak menderita kerugian apa pun juga, sekalipun dia menderita sepanjang masa gara-gara Mak co mu Lim Si ing, tapi akhirnya toh berhasil menemukan ganti nya
dari tubuh Sun Siau hong, sebaliknya kalian menderita kerugian besar akibat peristiwa tersebut,
jadi kau dihitung kembali justru dialah yang masih berhutang kepada kalian!"

Dengan terharu Siau hiang berkata:

"Selama seratus tahun belakangan, Kong cu adalah orang kedua yang berkata demikian, aku
rasa leluhurku dialam baka pasti akan berterima kasih sekali atas perkataanmu itu"

"Siapakah orang yang lain?"

"Li Sin huan sendiri."

Selama seratus tahun belakangan ini, kejadian tersebut sudah menjadi buah bibir setiap orang,
hampir semua manusia tahu dan membicarakan masalah tersebut, tapi apa sebabnya cuma dia
orang yang memberikan penilaian demikian?

Li Sin huan sudah merupakan malaikat diantara para pendekar.

Sebaliknya Ting Peng justru penuh diliputi oleh napsu iblis, mengapa mereka berdua justru
mempunyai pemikiran yang sama? Padahal kedua orang itu mempunyai cara bekerja yang sama
sekaii berbeda?

Tapi mereka justru mempunyai pula banyak persamaan satu sama lainnya.

Mereka berdua sama-sama merupakan manusia yang mempunyai perasaan yang kaya.

Mereka adalah manusia-manusia yang cerdas dan berakal panjang.

Mereka pun sama-sama manusia yang menggunakan golok, bahkan berhasil dalam

permainan goloknya hingga mencapai suatu taraf yang sukar diimbangi orang lain.

Baik malaikat atau iblis, kedua-duanya merupakan suatu tingkatan perasaan yang amat tinggi.

Bila sudah berada dalam keadaan demikian! malaikat belum tentu selalu lurus, iblis pun belum

tentu selalu sesat.

Mungkin, inilah yang dinamakan meski bercabang-cabang, sesungguhnya asalnya tetap satu.

Mungking teori ini kelewat dalam.

Teori yang dalam belum tentu dipahami Ting Peng, tapi sewaktu dia mendengar dirinya

disamakan dengan Li Sin huan, diapun tidak merasakan suatu perasaan bangga, tidak pula
merasa terkejut atau tercengang yang luar biasa.

Dia seakan-akan merasa kalau hal tersebut sudah merupakan suatu keharusan.

Tapi dalam pandangan Siau hiang, Ting Peng pada saat ini seakan-akan jelmaan dari malaikat
suci, malaikan suci yang telah melampaui tingkatan Li Sin huan..

PDF BY KANG ZUSI

Sebab dia adalah keturunan keluarga Liong, orang-orang dari keluarga Liong tidak lagi membenci Li Sin huan, tapi merekapun tidak mengangapnya sebagai malaikat.

Dengan termangu-mangu Siau Hiang mengawasi wajah Ting Peng, sorot matanya penuh pancaran rasa hormat dan kagum.

Kini, dia bersedia mati seribu kali, bahkan selaksa kali demi orang ini.

oooOooo

Pemuda itu masih tergelatak tak sadarkan diri di atas tanah, ketika mereka sedang berbincang-bincang. Ah Ku membungkukkan badan untuk memeriksa anak muda tersebut.

Ia segera mengetahui kalau pemuda tersebut ditotok oleh semacam ilmu menotok jalan darah,
tapi walaupun dia telah mencoba membebaskan pengaruh totokan itu dengan tujuh belas macam
cara, tak satupun yang berhasil.

Sambil menggelengkan kepalanya dan tertawa Ting Peng berkata:

"Ah ku percuma, akupun telah mencobanya, meski ilmu membebaskan jalan darah yang kumiliki tidak lebih banyak darimu tapi keenam macam cara yang kugunakan sama sekali berbeda
dengan cara yang kau pergunakan barusan, nyatanya dia sama sekali tak bereaksi, Siau hiang,
kau adalah kitab berjalan dari dunia persilatan, coba kau amati dulu siapakah orang ini ?"

Siau hiang mengamatinya beberapa saat, kemudian baru berkata:

"Budak tidak kenal, orang ini belum pernah melakukan perjalanan dalam dunia persilatan, tapi
kalau dilihat dari mimik wajahnya, sudah pasti dia adalah keturunan dari keluarga ternama!"

Soal ini tak usah kau katakan lagi", kata Ting Peng sambil tertawa tergelak, dia bisa disekap
didalam ruang rahasia oleh Cia Siau giok dengan penjagaan yang begitu ketat diluar ruangan, bisa
disimpulkan bila orang itu bukan manusia yang penting artinya, tak mungkin dia akan diperlakukan
secara khusus, itulah sebabnya aku lantas menyelamatkan dirinya dari sekapan!"

Siau hiang berjalan mendekat, berlutut disisinya dan memeriksa tangannya beberapa saat,
kemudian sambil memperhatiken telapak tangan orangitu, Katanya:

Orang ini mempergunakan pedang, bahkan memiliki kesempurnaan yang mengagumkan anak muda jaman sekarang amat jarang ada jagoan yang begini lihaynya"

"Dalam hal ini akupun dapat melihatnya tapi bila tidak mengetahui siapakah dia ucapanmu
semua hanya ucapan yang tak berguna.

Siau hiang tertawa.

Tidak semuanya perkataan tak berguna menurut apa yang dilihat didepan mata sekarang, ada
dua hal yang berhasil kuperoleh, meski budak tidak kenal siapakah dia, tapi besar kemungkinan
bisa menebak asal usulnya!"

"Oooh, menurut kau, Siapakah dia?.

"Delapan sembilan tak akan terpisah dari sepuluh, dari beberapa keluarga ilmu pedang, yang
ada dalam dunia persilatan dewasa ini, hampir sebagian besar sudah kena ditekan oleh
kewibawaan keluarga Cia dari perkampungan Sin kiam San ceng, sikap mereka biasanva suram
dan tak akan memancarkan kegagahan seperti ini, hanya anak keturunan keluarga Kwik

dari

PDF BY KANG ZUSI

Siong Yang yang belum pernah bentrok dengan keluarga Cia, bahkan masih bisa memperlihatkan
kegagahannya sebagai seorang jago pedang!"

""Aku pikir ucapan tersebut kelewat didipaksakan kebenarannya!"

"Ilmu pedang keluarga Kwik dari Siong yang mengutamakan keterbukaan, kegagahan dan kecepatan, itulah sebabnya para jago pedangnya selalu dipancari oleh sikap yang gagah perkasa,
dilihat dari mimik wajah pemuda tersebut dapat dilihat betapa gagahnya dia, tak mungkin
kegagahan semacam itu bisa dipupuk melalui ilmu pedang keluarga lain, bagaimana menurut
pendapat kongcu?

"Ehmmm, kalau ucapan ini mah masih masuk juga diakal!"

"Ketiga orang yang bisa dipandang serius oleh Cia Siau giok pun hanya anak keturunan dari
keluarga Kwik di Siong yang!"

"Ucapan inipun kelewat dipaksakan kebenarannya!`

"Aku yakin alasanku yang ke empat ini mempunyai kekuatan yang cukup memadahi, keluarga Cia sedang mengumpulkan pelbagai senjata kenamaan yang pernah tercatat dalam kitab senjata,
mereka hanya kekurangan pisau terbang dari Li Sin huan yang menempati urutan ke empat, sewaktu kuberikan pisau terbang milik Li Sin huan kepada mereka tadi Cia Siau giok maupun Cia
sianseng tak dapat mengendalikan rasa girang dihatinya, hal ini membuktikan kalau mereka sudah
berhasil mendapatkan pedang baja dari Siong yang dan cuma kurang pisau terbang dari Li Sin
huan, padahal pedang baja dari Siong yang hanya berada ditangan keturunan keluarga Kwik.

Sedang pemuda itupun terjebak dalam perkampungan Sin-kiam san-ceng"

"Aku tahu, alasanmu hampir semuanya cukup memahami," kata Ting Peng sambil tertawa, Cuma sayang kau basih kekurangan bukti yang nyata, mengapa kitatidak menyadarkan dia lebih
dulu kemudian baru ditanyai duduk persoalan yang sebenarnya?"

"Kongcu dan paman Ah ku saja tidak berhasil menolong dia, masa budak bisa membantu?"

"Setan cilik, kau tak usah bermain setan lagi dihadapanku, bila kau tak mampu menyadarkan
dia, mungkin di dunia ini tiada orang bisa menyadarkan dirinya lagi!"

"Kongcu atas dasar apakah mengahrgai budak ?"

"Sejak aku tahu kalau kau adalah keturunan Liong Siau im, apu percaya kalau kau memiliki
keammpuan tersebut!"

"Mengapa ?"

"Sebab aku tahu kitab pusaka Leng hoa poo-ci peninggalan dari Jian bin khi jin (manusia aneh
bermuka seribu) Giok Lian hoa telah terjatuh ketangan keluarga Liong kalian, meskipun kitab
aslinya sudah hilang ditangan kakekmu ketika dia hendak menjumpai Sangkoan Kim hong untuk
menebus nyawa Li Sin huan, tapi sebagian besar isi kitab Kian hoa poo-ci tersebut sudah
diwariskan oleh Lim Si ing kepada putranya Liong keh im adalah seorang yang pintar dan sudah
pasti telah mengingat semua isinya, masa dia tidak mewariskan kepandaian tersebut kepadamu?"

"Untung saja ucapan ini diutarakan oleh kongcu, coba kalau orang lain mengetahui akan persoalan ini, mungkin nyawa budak sudah terancam oleh mara bahaya"

PDF BY KANG ZUSI

Kembali Ting Peng tertawa.

"Siau hiang, kau tak usah kuatir, selama ada aku disisimu, maka kau tak usah menguatirkan
keselamatanmu lagi, sebelum orang lain melukaimu, dia harus mampu melangkahi mayatku lebih
dulu, dan agaknya hal ini merupakan suatu peristiwa yang mustahil bisa terjadi"

Siau hiang benar-benar merasa amat terharu, dia tidak jual mahal lagi, dari sakunya dia
mengeluarkan sebuah kotak perak dan didalam kotak tersebut terdapat belasan batang jarum
emas.

Dia mengeluarkan sebatang jarum dan segera ditusukkan kedalam jalan darah pemuda itu, seakan-akan tak perlu diperhatikan lagi dengan matanya, tusukan itu begitu cepat dan sasarannya
tepat.

Rasa kaget segera menghiasi wajah Ah ku, tapi Ting Peng seakan-akan sudah mengetahui akan hal ini, wajahnya sama sekali tidak menampilkan perasaan keheranan.

Tatkala Siau hiang menancapkan jarum emas yang kelima belas, pemuda itu mulai merintih sambil membalikkan tubuhnya.

Sambil tertawa Siau hiang lantas berkata:

"Kwik kongcu, berbaringlah denagn tenang lebih dulu, baru saja jalan darahmu kutembusi,
sebentar jarum-jarum emas itu kucabut, kau baru boleh berbicara, kalau tidak, bila sampai
mengalami peredaran darah yang terbalik, bisa berabe jadinya!"

Pemuda itu menurut dan segera memejamkan matanya rapat-rapat kemudian berbaring tak bergerak ditempat semula.

Dengan sangat berhati-hati sekali Siau hiang mencabuti jarum emas tersebut satu persatu
secara beraturan, setelah diseka dengan sapu tangan, jarum-jarum itu baru dimasukkan kembali
kedalam kotak.

Setiap jarum tersebut menancap satu inci lebih kedalam tubuh, namun ujung jarum sama sekali tak nampak noda darah, bahkan setelah dicabut keluar pun dari lubang bekas tusukan tak
nampak darah yang mengalir keluar, hal mana kontan saja membuat Ah Ku semakin tertegun dibuatnya.

Sambil tertawa Ting Peng segera berkata.

"Ilmu yang tercantum dalam kitab Lian hoa po ci sungguh luar biasa sekali, Siau hiang, apakah
kim ciam kay hiat ci hoat (ilmu membebaskan jalan darah dengan tusukan jarum emas) mu itu
dapat membebaskan segala macam totokan darah"".

"Benar, mendiang kakekku Liong keh im baru merasa menyesali kepicikan pikiran sendiri setelah menjelang masa tuanya, maka diapun lantas memusnahkan semua cara untuk mencelakai
orang serta ilmu silat keji yang tercantum dalam kitab pusaka tersebut, yang tertinggal hanyalah
kepandaian-kepandaian untuk menolong manusia, bahkan ditambahi pula dengan beberapa macam kepandaian yang tercantum dalam kitab Lian hoa Poo-ci, tapi masih lebih dari cukup untuk
digunakan menolong orang."

"Kakekmu benar-benar seorang manusia yang luar biasa!" seru Ting Peng kemudian dengan wajah serius.

Siau hiang tertawa hambar.

PDF BY KANG ZUSI

"Sementara itu, sang pemuda tadi sudah dapat merangkak bangun dan duduk, tiba-tiba ia
berkata:

"Terima kasih banyak nona, atas bidu pertolonganmu"

"Jangan berterima kasih kepadaku Kwik kongcu, aku hanya membantumu untuk menghilangkan pengaruh totokan, yang menyelamatkan dirimu dari sekapan musuh adalah kongcu kami."

pemuda itu segera bangkit berdiri dan menjura dalam-dalam sambil berkata:

"Terima kasih atas pertolongan dari saudara, Kwik Im liong tak akan melupakan untuk

selamanya"

"Ooah, anda benar-benar she Kwik?" seru Ting Peng dengan wajah tercengang.

"Benar, bukankah nona itu kenal dengan diriku?"

"Aku pun tidak kenal" jawab Siau-hiang "apa yang kukatakan tak lebih hanya berdasarkan

dugaan saja. . ."

"Berdasarkan dugaan saja?" " seru Kwik In liong keheranan, "padahal nama marga yang ada
begitu banyak, mengapa nona justru memilih nama marga Kwik.

Tentu saja berdasarkan suatu analisa" kata Siau hiang sambil tertawa "sekarang aku tidak
salah menduga bukan, hal ini menunjukkan kalau analisaku tadi memang masuk di akal juga"

Ketika Ting Peng menyaksikan dia seperti hendak menanyakan sesuatu lagi, sambil tertawa

dia segera menukas:

"Bukankah saudara Kwik berasal dari perkampungan keluarga Kwik di kota Siong Yang?"

Kembali kwik In liong manggut-manggut.

Benar, Kepergian siaute ini merupakan kepergian siaute yang pertama kalinya, tapi saudara

dapat mengenali dusun siaute rupanya kita pernah bersua dimasa lalu?

Tidak, tapi golok Siong yang dari saudara Kwik amat kentara, setelah kupikir-pikir dan merasa
tiada keluarga lain yang merupakan keluarga persilatan, maka akupun lantas menduga kalau
saudara kwik berasal dari Siong yang.

Kwik in liong kelihatan gembira sekali.

Ucapan saudara kelewat sungkan, kami hanya membonceng ketenaran dari leluhur kami saja
untuk bercokol terus dalam dunia persilatan, padahal anak keturunan keluarga Kwik tidak
mempunyai kelebihan apa-apa, terutama sekali siaute, boleh dibilang benar-benar memalukan
sekali, belum setengah bulan keluar rumah aku sudah dipecundangi orang habis-habisan, belum
lagi pedang dicabut, orangnya sudab dirobohkan lebih dulu...."

Ketika berbicara sampai disitu, wajahnya segera menampilkan sesuatu perasaan batin yang
amat menderita.

PDF BY KANG ZUSI

"Bagaimana ceritanya sehigga sandara Kwik bisa terkurung didalam perkampungan Sin kiam
san ceng?" tanya Ting Peng kemudian .

Kwik In liong segera menghela napas panjang.

"Aaaai, sesungguhnya memalukan sekali kalau diceritakan, adapun kepergian siaute kali ini,
pertama untuk mencari pengalaman dalam dunia prrsilatan, kedua ingin mencari dua orang untuk
mencoba ilmu pedang yang kumiliki"

"Orang pertama yang saudara Kwik cari adalah Cia Siau hong dari perkampungan Sin-kiamsan-
ceng?"

"Benar, nama besar pedang sakti keluarga Cia sudah lama termashur dalam dunia persilatan,
siaute pernah mendengar semasa mudanya dulu dia pernah menyatroni pelbagai perguruan
pedang kenamaan dikolong langit dan akhirnya berhasil merebut gelar sipedang sakti yang tiada
tandingan tapi dia tidak mendatangi keluarga Kwik di Siong yang, aku tidak mengerti apa
maksudnya itu karena tidak memandang sebelah mata terhadap kami ataukah karena
menganggap ilmu pedang keluarga Kwik kami tidak berharga untuk mencoba, itulah sebabnya aku
hendak mencarinya dan menayai persoalan ini sampai jelas!"

"Persoalan ini tak usah kau tanyakan lagi kepadanya, sebab aku dapat memberikan jawaban
untukmu" kata Ting Peng sambil tertawa, dia bukannya tak ingin melainkan tak berani!"

"Tak berani ?"

"Benar tak berani, bukan hanya Cia Siau hong saja, bahkan setiap umat persilatan tak

berani
mencari gara2 dengan orang perkampungan keluarga Kwik!"

"Saudara, walaupun perkampungan keluarga Kwik mempuyai nama dalam dunia persilatan, itupun dikarenakan perjuangan leluhur kami, selama berapa puluh tahun ini meski kami tiada
hentinya melatih ilmu pedang kami secara tekun, namun amat jarang keluar rumah dan berkelahi
dengan orang, Siaute tidak mengetahui kalau keluarga kami memiliki nama dan kewibawaan
sebesar ini!"

Ting Peng tertawa.

"Saudara Kwik boleh tidak percaya, tapi kesemuanya ini merupakan kenyataan, cuma tak ada
orang yang berani memberitahukan kepadamu saja, untung saudrra Kwik bertanya kepada siaute,
coba kalau bertanya kepada orang lain, kemungkinan besar orang tak akan mengatakan apa
alasannya kepadamu."

"Apakah hal ini disebabkan nama dari perkampungan keluarga Kwik kami terlampau jelek?"

"Nama baik keluarga kalian sudah termashur dan dikenal setiap orang selama seratus tahun
belakangan ini keluarga kalian selalu dihormati dan disegani setiap orang"

"Siaute rasa peraturan perkampungan kami kelewat ketat diantara keturunan kami pun tak ada
yang berani berbuat ulah diluaran, semestinya orang tak usah jeri kepada kami.

Kembali Ting peng tertawa.

"Bila orang-orang dari keluarga kalian amat menghina orang dan mengandalkan

kepandaian
untuk berbuat sewenang-wenang, tak mungkin orang lain akan merasa jeri kepada kalian, malah
justru orang akan berdatangan untuk menuntut balas atau minta pertanggungan jawab kalian,
justru karena keluarga kalian termashur karena kejujuran dan kegagahannya, maka orang

PDF BY KANG ZUSI

persilatan menjadi segan kepada kalian, menaruh hormat kepada kalian dan tak seorang pun
berani mendatangi perkampungan kalian untuk membuat keonaran"

Alasan tersebut tidak terlalu baik, tapi Ting Peng memang tak mampu memberikan alasan yang lebih baik lagi, dia bukan seorang yang bisa membohong, tapi kalau dia berkata terus terang
dengan mengatakan bahwa selama ini keluarga Kwik bisa selamat karena selalu dilindungi oleh
anak murid dari Li Sin huan dan Hui kiam kek A hui, mungkin Kwik In liong tak sanggup menahan
diri.

Entah mengapa Ting peng memang menaruh kesan yang sangat baik terhadap pemuda ini, dia tak ingin melukai nama baik serta harga diri dari bocah tanggung yang belum berpengalaman
itu.

Untung saja Kwik in liong masih polos dan mempercayai perkataan tersebut dengan begitu saja.

Setelah menghela napas panjang, ujarnya:

"Aku pun tak lebih hanya bertanya saja, bukan benar-benar ingin mencari Cia Siau hong dan
menantangnya untuk berduel, aku pikir dia sudah termashur banyak tahun dan nama tersebut
sudah pasti bukan diperoleh secara kebetulan, ilmu pedangku belum tentu bisa benar-benar
menangkan dia, tentang kalau aku yang salah, seandainya dia yang sampai kalah, aku kan bisa
menjajarkan nama besarku setaraf dengan nama besar nya?.

Ting Peng semakin menyukai bocah ini, dia muda, jujur, polos, tidak terlampau tinggi hati,

berhati baik dan selalu memikirkan keadaan orang lain, dia memang seorang pemuda yang baik.

Oleh karena itu, sebetulnya dia ingin bertanya bagaimana sampai dia terjatuh di tangan orang-
orang perkampungan Sin kiam san ceng pun segera diurungkan.

Kwik In liong menundukkan kepalanya rendah-rendah, mungkin dia sedang teringat akan suatu
peristiwa yang memedihkan hatinya.

Setelah ditahan sekian waktu, akhirnya tahan lagi dia berkata.

"Ketika aku datang ke perkampungan Sin kiam san ceng, dengan amat sungkan dan hormat Cia Siau giok menjamuku, dia begitu cantik, begitu supel dan pandai bergaul, kami bisa
berbincang-bincang sangat luwes, masing-masing pihak merasa gembira sekali ...."

Kembali sorot matanya memancarkan kesedihan, tapi juga agak termangu seperti seseorang
yang terpikat oleh sesuatu.

Menyaksikan hal tersebut, Ting Peng menghela napas panjang, pikirnya kemudian:

"Lagi-lagi seorang pemuda kena dipikat oleh rayuan maut Cia Siau giok..."

Nada suara dari Kwik In liong lambat laun berubah menjadi marah, katanya lebih jauh:

"Aku bersikap hormat kepadanya, siapa tahu ternyata dia adalah seorang perempuan macam
begitu"

"Apa yang dia lakukan terhadap dirimu.?"

PDF BY KANG ZUSI

"Aku benar-benar tidak habis mengerti, mengapa dia berbuat demikian kepadaku, ia mencampuri sayur dan arak tersebut dengan obat"

"Oooh...mencampuri sayur dengan obat?" seru Ting Peng tertahan.

"Yaa, dia telah mencampuri sayur dan arakku dengan obat perangsang, bahkan.."

Bagaimanapun juga dia adalah seorang pemuda yang masih polos, ketika berbicara sampai disitu mukanya berubah menjadi merah karena jengah, kata-kata selalanjutnya pun tak mampu
dilanjutkan,

Ting Peng merasa terkejut sekali, dia tahu Cia Siau giok memiliki suatu kepandaian untuk
merayu, jarang sekali ada pemuda yang mampu menahan diri terhadap rayuannya, tapi tampaknya Kwik In liong tak sampai terpikat oleh perempuan tersebut dengan begitu saja, hal ini
sesungguhnya merupakan suatu hal yang luar biasa.

Maka sambit tertawa katanya.

"Apa dia menyatakan rasa senangnya kepadamu?"

Kwik In liong manggut-manggut, bahkan menunjukkan rasa puasnya terhadap penjelasan dari

Ting peng tersebut.

Sesudah menghembuskan napas panjang, katanya lagi:

"Yaa benar, dia menunjukkan sikap yang kelewat hangat atau mau dibilang panas sekali!"

"Oooh, kalau begitu dia mencintai dirtimu?" kata Ting peng sambil tertawa.

"Tidak, dia tidak mencintai diriku, dia hanya mencintai pedang baja keluargaku, aku

dapat

melihat kalau dia ingin menggunakan kesempatan tersebut untuk menjebakku, agar aku memghadiahkan pedang keluargaku itu kepadanya"

"Kalau begitu saudara Kwik keluar dengan membawa serta pedang baja keluargamu?"

"Benar, inilah lambang kehormatan dan kejayaan dari keluarga kami, setiap anak cucu keluarga Kwik yang melakukan perjalanan didalam dunia persilatan pasti akan membawa pedang
ini, selain untuk menjaga diri, maksudnya agar selalu memperingatkan kita agar tidak melakukan
perbuatan yang tercela sehingga menodai nama baik leluhur kami, justru karena pedang baja itu
selalu berada disisi kami, maka aku bisa tetap mempertahan kesadaranku kendatipun berada
dibawah pengaruh obat, aku tak sampai terperangkap oleh siasatnya!"

Ting peng amat mengagumi atas keteguhan imannya, sambil tertawa tanyanya kemudian:

"Lantas kalian saling bertarung?"

"Tidak, berada dalam keadaan seperti itu, aku benar-benar tak mampu untuk turun tangan,

sebab dia bertangan kosong belaka, dan lagi tidak mengenakan busana.`

Tak tahan lagi Ting peng segera tertawa tergelak.

"Haaahhh . . . . haaahhh. . . haaahhh. . . dalam keadaan seperti ini memang tidak leluasa
bagimu untuk turun tangan, andaikata kau membunuhnya, sekalipun kau terjun ke sungai Huang
ho dan mandi sepuluh kali pun nodamu tak akan tercuci bersih!"

PDF BY KANG ZUSI

""Soal itu mah aku tidak takut, bagiku yang penting adalah hatiku tidak menaruh suatu maksud
buruk, aku sama sekali tidak menggubris terhadap pandangan orang lain, waktu itu aku tak bisa
turun tangan karena hatiku memang merasa tak mampu untuk turun tangan!..

Apa tindakan saudara Kwik selanjutnya?

"Terpaksa aku harus minta dini, diapun tidak menghantarku, namun aku mengerti bahwa dia
tak akan melepaskan aku dengan begitu saja, betul juga belum lagi berjalan keluar dari
perkampungan, aku sudah terkena sergapannya, dari dalam kebun tahu-tahu muncul sebuah jaring besar yang mengurung aku dari atas"

Maka pedang baja milik keluarga Kwik pun terjatuh ketangan orang orang Sin kiam san ceng?"

Kwik In liong segera menggeleng.

Itu sih tidak, sewaktu aku berjalan masuk kedalam kebun, sudah kuduga kalau pedang ini sulit
untuk kupertahankan pada hari ini, maka aku telah mencari suatu tempat dan menyembunyikannya!"

Mendengar perkataan tersebut, tak tahan lagi Ting Peng tertawa, ia mentertawakan

Kepolosan orang, ingin menyembunyikan diri suatu benda yang telah diincar orang di dalam
perkampungan Sin kiam san-ceng, mungkin hanya anak muda yang bisa berpikiran demikian.

Namun Kwik In liong amat mempercayai tempat penyimpanannya itu, kembali dia berkata:

Tempat yang kugunakan untuk menyembunyikan pedang itu amat rahasia sekali letaknya,

tak
nanti mereka akan berhasil untuk menemukannya, aku melompat naik ke atas sebatang pohon
bwee tua dan menemukan sebuah cabang pohon yang amat tersembunyi, lalu kutancapkan pedangku disana, kemudian Cia Siau giok sudah tiga kali menanyakan persoalan itu kepadaku,
dia berulang kali memaksaku untuk menyerahkan pedang itu, dari sini dapat disimpulkan kalau dia
belum berhasil emnemukan pedang bajaku itu!"

Ting Peng agak percaya, seandainya dia memang menyembunyikan pedang tersebut disana, besar kemungkinannya Cia Siau giok memang tak akan berhasil menemukannya.

Akan tetapi setelah ia menyaksikan mimik wajah Siau hiang, dengan cepat anak muda ini tahu
kalau harapan pedang tersebut masih berada di tempat semula kecil sekali.

Cia Siau giok telah menyebarkan mata-matanya diseluruh penjuru perkampungan Sin kiam san-ceng, tak mungkin mereka akan melepaskan setiap gerak gerik dari Kwik In liong dengan
begitu saja.

Namun diapun tak ingin menghilangkan rasa gembiranya, maka sambil tertawa ujarnya:

"Kwik-heng, harap kau memberitahukan letak pohon bwe tersebut kepadaku, siaute akan mengambilkannya untukmu!"

"Tidak, aku hendak pergi mengambilnya sendiri"

Ting Peng segera tertawa.

PDF BY KANG ZUSI

"Saudara Kwik, walaupun perkampungan Sin kiam san ceng berusaha untuk mengumpulkan berbagai macam senjata tajam yang tercantum dalam kitab senjata, hal tersebut dikarenakan
hobby saja, senjata tajam itu sama sekali tidak memiliki nilai yang terlampau luar biasa, dia tak
segan-segan melakukan kesalahan terhadap saudara Kwik, hal ini sudah pasti dikarenakan dia
mempunyai maksud lain.!"

"Akupun berpikir demikian, cuma ia sama sekali tidak mngajukan permintaan lebih jauh, sehingga aku benar-benar tak bisa menebak apa maksud tujuannya yang sesungguhnya?"

"Perduli apakah maksud tujuannya, yang paling penting dia menaruh perhatian khusus terhadap suadara Kwik, mengapa saudara Kwik harus menampakkan diri lagi untuk memasuki
perangkap?"

"Kali ini aku bisa bertindak lebih berhati-hati lagi"

Ting Peng tertawa.

"Serangan secara terang-terangan mudah dihadapi, serangan secara menyergap itulah yang
perlu dikuatirkan, saudara Kwik, senadainya sampai saatnya nanti lagi-lagi dia melemparkan
selembar jaring, apakah kau tak akan dibikin gelagapan lagi?"

Selapis rasa murung yang amat tebal segera menyelimuti wajah Kwik In liong, katanya kemudian:

"Betul juga, entah jaring itu terbuat dari bahan apa? Selain keras dan kuat juga mempunyai
daya lentur yang besar, bila sudah membungkus dibadan maka rasanya mau meronta untuk melepaskan diripun sukarnya bukan buatan, tapi aku harus menemukan kembali pedang itu!"

"Seandainya saudara Kwik mempercayai aku, serahkan saja kepada siaute untuk mengerjakannya, tak sampai tiga hari pedang baja milik saudara Kwik pasti sudah kudapatkan
kembali!"

Kwik In liong termenung sambil berpikir sebentar, kemudian sahutnya:

"Baiklah, aku tidak kuatir tidak melangsungkan duel satu lawan satu, tapi aku benar-benar
kuatir dengan siasat busuk mereka, apalagi pihak lawan pun tergantung seorang anak gadis aku
merasa sungkan untuk bertindak kelewat batas, kalau begitu terpaksa harus merepotkan saudara
sebentar. Aaah, betul, aku belum menanyakan nama saudara, coba kau lihat, aku betul-betul
sudah kelewat pikun.".

Ting Peng tertawa.

""Lebih baik saudara Kwik jangan bertanya lebih dulu, kalau tidak, kita bisa gagal menjadi
teman bahkan bisa jadi akan disusul dengan suatu pertarungan!"

"Maksudmu?"

Sebab akulah orang kedua yang hendak saudara Kwik cari untuk diajak berduel"

"Aaah, tak mungkin, orang kedua yang hendak kucari untuk kuajak berduel adalah seorang jago golok muda yang bernama Ting Peng, dia menggunakan sebilah golok iblis"

Sambil tertawa dan menepuk-nepuk golok disisi tubuhnya, Ting Peng berkata:

"Apakah sebilah golok bulan sabit?"`

PDF BY KANG ZUSI

Kwik In liong segera menjerit sekeras-kerasnya.

"Haaahh, jadi kau .... kau adalah Ting Peng? "

"Betul, sasaran pertama dari saudara Kwik adalah Cia Siau hong, maka aku lantas menduga
bahwa akulah orang ke dua yang mungkin menjadi sasaranmu"

Kwik In liong segera menundukkan kepalanya rendah-rendah.

"Habis sudah sekarang! Habis sudah ....".

"Saudara Kwik ada persoalan apakah yang membuat pikiranmu tak bisa terbuka?

Kwik In liong menghela napas panjang.

"Aku sudah dipermainkan Cia Siau giok secara habis-habisan, tentu saja aku tak dapat pergi
mencari Cia Siau hong untuk diajak berduel, dan sekarang akupun menerima kebaikan darimu,
tentu" saja aku pun tak dapat mencarimu untuk diajak ber duel, hal ini bukankah berarti perjalananku dalam dunia persilatan hanya perjalanan yang sia-sia belaka?"

"Saudara Kwik, kecuali kami berdua, apakah kau sudah tidak mempunyai sasaran ketiga yang
bisa diajak untuk duel?" kata Ting Peng sambil tertawa.

Dengan angkuh Kwik In Liong menjawab:

"Didalam dunia persilatan dewasa ini, kecuali kalian berdua, manusia darimana lagi yang
pantas untuk disebut sebagai seorang enghiong? Aku orang she Kwik kalau bukan mencari enghiong untuk diajak berduel. apakah aku harus mencari kaum berandal?"

Ucapan tersebut cukup gagah dan perkasa, sayang Ting Peng lagi-lagi tertawa dingin.

"Heeehh. . . heeehhh. . . heeehhh. . . setelah Sangkoan Kim hong mati dulu, perkumpulan Kim
chee pang pun ikut buyar, tapi kakekmu Kw ik Siong yang cianpwe setelah mati, nama besar
Siong yang kiam masih termashur sampai dimana-mana, tapi kenyataannya didalam urutan nama
senjata dalam kitab senjata, nama Sangkoan Kim hong justru masih berada diatas nama Kwik
Siong Yang!"

Kwik In liong menundukkan kepalanya rendah-rendah, hal ini merupakan suatu kenyataan yang tak bisa disangkal, maka sambil menghela napas panjang katanya kemudian:

"Aku sungguh berharap Sangkoan Kim hong mempunyai putra atau ahli waris yang masih hidup didunia ini, sehingga aku dapat mencari mereka untuk diajak berduel, akan kubuktikan kalau
pedang Siong yang thi kiam belum tentu lebih kalah ketimbang sepasang gelang Liong hong siang
huannya...!"

"Saudara Kwik, mengapa sih kau masih panasan hati terus menerus? Mengapa tidak kau bayangkan meskipun ilmu silat Sang koan kim hong mengungguli ayahmu, tapi sampai kini tidak
banyak orang yang bisa mengingatnya, sedangkan nama besar kakekmu masih dikenal dan dihormati setiap orang, hal ini membuktikan kalau nama besar seorang enghiong belum tentu bisa
tetap langgeng hanya berdasarkan soal ilmu silat saja"

Kwik In liong menundukkan kepalanya semakin rendah.

"Tentang soai ini, akupun tahu!"

PDF BY KANG ZUSI

"Bila saudara Kwik sudah mengetahui akan hal ini, maka kau tak akan merasa sedih karena kepandaianmu kalah dengan kepandaian orang lain, sewaktu baru pertama kali terjun kedalam
dunia persilatan dulu, siaute pun mempunyai jalan pemikiran seperti apa yang saudara Kwik
pikirkan sekarang, itulah sebabnya aku mendatangi perkampungan Sin kiam san ceng dan mencari Cia Siau hong untuk mengajaknya berduel"

Konon pertarungan tersebut belum menghasilkan keputusan siapa menang dan siapa kalah?

"Boleh dibilang demikian, kata Ting Peng sambil tertawa, dalam kenyataan kami tak pernah
bergebrak secara sungguhan waktu itu, kami hanya berbicara saja, namun cukup dalam beberapa
patah kata saja, masing-masmg pihak sudah merasa lebih dari cukup!"

"Sudah cukup?"

"Betul, sudah cukup, hari itu kami berjumpa didalam pesanggrahan Cong kiam lu, waktu itu Cia
tayhiap sama sekali tidak membawa pedang tapi aku dapat merasakan bahwa kesempurnaan ilmu
silat yang dimilikinya sudah tak mamptu ditandingi oleh siapa saja!"

Termasuk golokmu pun tak sanggup?"

"Yaa, tidak sanggup golokku masih ada wujudnya, tapi dia sudah berhasil mencapai ke tingkatan yang tidak berwujud, seperti ombak dahsyat ditengah samudra, se waktu dia menggulung datang siapapun tak akan mampu membendungnya dengan pedang atau golok apa pun jua "

Kwik In liong tidak bersuara.

Biasanya kalau membungkam akan berarti mengakui atas kebenaran dari perkataan lawan.

Ting Peng berkata lebih jauh.

`Setelah berada dalam keadaan seperti itu, akupun tak sanggup untuk mencarinya dan menantangnya berduel karena aku tahu bahwa aku tak akan berhasil menangkan dia!"

Tapi ada pula orang mengatakan saudara Ting berhasil mengungguli dia"

Ting Peng segera tertawa.

"Boleh juga dibilang demikian, sebab selain kenyataan setiap orang boleh berkata demikian,
karena dia sudah menjauhkan diri dari soal nama dan kedudukan, tak mungkin dia akan mencari
orang untuk diajak berduel, bila kita menantang seseortang yang tak bersedia melayani tantangan
kita itu, maka siapapun dapat pula menangkan dia!"

"Seandainya ada orang hendak memaksanya untuk turun tangan?"

"Aku percaya diapun tak akan melancarkan serangan balasan!" ujar Ting Peng sambil tertawa.

"Sekalipun ada orang memalangkan pedangnya diatas tengkuk diapun ia tak akan melancarkan serangan balasan?"

"Tiada orang dapat menggunakan ancaman pedang yang ditempelkan diatas tengkuknya, juga
tiada seorang pun yang dapat berbuat demikian!"

PDF BY KANG ZUSI

"Mengapa?"

Ting Peng berpikir sebentar, kemudian baru ujarnya:

"Tentunya saudara Kwik pernah melihat patung Ji lay Hud ditengah kuil bukan? Ada pula yang
menyembah patung Bu dha jian jiu ji-lay Hud, diantara tanganxnya terdapat memegang pedang,
adakah seorang yang hendak menantangnya untuk berduel.

"Itu mah berbeda, patung itu toh patung Ji lay-hud!- seru Kwik In liong sambil tertawa.

Dengan cepat Ting Peng menggeleng.

""Sama sekali tiada bedanya, sebab perasaan yang dia berikan kepada setiap orang persis
seperti patung budha didalam kuil."

"Masa kepandaiannya sudah berhasil di latih hingga mencapai ketingkatan setinggi itu?" tanya
Kwik In liong dengan wajah tertegun. Ting Peng manggut-manggut.

"Benar, dia sudah berhasil mencapai ketingkatan setinggi itu, tiada manusia didunia ini yang
sanggup memandangi lagi, oleh sebab itu saudara Kwik boleh mencoret namanya dari daftar yang
kau buat.

Kwik In liong menghela napas panjang.

"Aaaai, didalam kenyataan aku sudah tidak mempunyai daftar nama lagi, sebab dalam daftar
namaku itu hanya tercantum dua nama, sekarang tak mungkin lagi bagi ku untuk mencari kedua
orang ini dan menantangnya untuk berduel!"

"Kalau begitu, saudara Kwik bermaksud pulang ke rumah saja?" tanya Ting Peng sambil tertawa.

"Benar, kalau tidak pulang, apa lagi yang harus kukerjakan? Cuma sewaktu berangkat aku
sudah terlanjur sesumbar dan bicara besar, kalau harus pulang dengan begitu saja, rasanya,
rasanya aku menjadi rikuh sendiri!"

Ting Peng berpikir sebentar, kemudian katanya:

"Kalau saudara Kwik ingin pulang, hal ini sebenarnya memang merupakan suatu tindakan yang paling baik, cuma tampaknya saudara Kwik masih belum mau kesepian terus!"

"Yaa, betul, aku belum mencapai usia seperti Cia Siau hong, juga belum berhasil mencapai ke
tingkatan seperti itu, tentu saja aku tak dapat hidup dengan suasana yang begitu hambar!" teriak
Kwik In liong dengan suara keras.

"Betul, betul, sudah seharusnya saudara Kwik banyak melakukan pekerjaan. Apalagi sudah
lama perkampungan Siong yang san ceng tak pernah mengeluarkan pedang Siong yang thi kiam
yang kedua"

"Saudara Ting, apa maksud dari perkataan itu?" tanya Kwik In liong tertegun.

Ting Peng kembali tertawa.

"Aaah, tidak apa-apa, hanya nasib saudara Kwik mujur, begitu dilahirkan sudah berada didalam keluarga jago pedang kenamaan, sehingga kemana saja kau pergi, asal menyebut sebagai ahli waris keluarga Kwik, maka kau akan segera menerima penghormatan dari siapa pun.

PDF BY KANG ZUSI

"Aku justru merasa tidak senang dengan hal ini, orang lain bersikap hormat kepadaku, karena
aku adalah ahli waris dari Siong yang, bukan dikarenakan aku adalah Kwik In liong, aku memang
merasa hormat, kagum dan bangga karena watak leluhurku, tapi aku sama sekali tak sudi untuk
membonceng ketenaran dari leluhurku itu!"

"Tapi suadara Kwik sama sekali tidak berniat untuk merencanakan suatu perjuangan agar nama Kwik In liong menjadi tenar!"

"Siapa bilang tidak? Kali ini aku keluar dari rumah dan menantang Cia Siau hong, serta saudara Ting tak lain bukan karena aku ingin mencari nama besar bagiku, tapi sekarang. . . "

Ting Peng segera menggelengkan kepalanya berulang kali, ucapnya:

"Saudara Kwik, jika kau benar-benar berniat untuk mengembangkan diri, maka kau tidak perlu
menggotong keluar nama leluhurmu, seandainya kau tidak merasakan keistimewaan daripada
dirimu, seharusnya kalau kau bersikap seperti kebanyakan orang lainnya, berjuang dari bawah,
agar orang lain pelan-pelan mengenali dirimu sebagai Kwik In liong dan kalau bisa maju setapak
lagi bisa menerima kehadiranmu!"

Kwik In liong termenung beberapa saat lamanya, mendadak ia merasakan hatinya bergetar keras, kemudian dengan wajah berseri serunya!"

"Terima kasih atas pentunjuk saudara Ting, aku sudah bertekad untuk mulai dari bawah, mulai
sekarang aku tak akan menyinggung soal nama Siong yang-san-ceng lagi, aku hanya akan berjuang dengan mengandalkan nama Kwik In liong!" "

"Percuma, kata Ting Peng sambil tertawa, "asal saudara Kwik mengeluarkan senajtamu, orang
lain segera akan tahu kalau kau adalah keturunan dari Siong yang!"

"Tak mungkin" ucap Kwik In liong pula sambil tertawa. "pedang Siong-yang thi-kiam sama
sekali tidak mempunyai suatu tanda yang khusus, selain ukiran huruf "Kwik" saja diatas gagang
pedang tersebut, kini pedang itu sudah terjatuh ke tangan orang-orang Sin kiam san ceng, aku pun
tak maui benda itu lagi, aku akan ganti dengan sebilah pedang biasa, agar siapa pun tidak dapat
mengenali diriku lagi"

"Ehmmmm.. Caramu ini betul juga, tapi saudara Kwik hendak mulai dari mana"

Kwik In liong berpikir sebentar, kemudian ujarnya.

(Bersambung ke Jilid 25)

Jilid - 25

AKU akan mencari beberapa orang jago kenamaan untuk merobohkan mereka lebih dahulu,
menanti namaku sudah mulai terpupuk akan kucari jago-jago yang bernama besar untuk mencoba
kepandaian mereka, bila mereka semua dapat kurobohkan. . . ."

Ting Peng segera mendengus tukasnya:

Paling banter kau pun hanya akan menjadi seorang jago pedang kenamaan, kendatipum kau
dapat merobohkan semua orang yang ada dan bisa menjadi seorang jago pedang yang paling top,
namamu pun tak akan bisa melampaui kepopuleran nama kakekmu, sebab nama Siong yang thi
kiam diperoleh dari suatu perbuatan yang mulia suatu pengorbanan yang ksatria.

PDF BY KANG ZUSI

Kalau begitu, aku pun akan melakukan juga perbuatan perbuatan yang manis dan pengorbanan-pengorbanan secara ksatria!"
Ting Peng segera tertawa.
Kalau cuma membunuh beberapa orang gelintir manusia kurcaci atau membasmi berapa orang durjana mah nama besarmu tak akan secepat itu menjadi tenar.
Dengan wajah tercengang dan tidak habis mengerti Kwik In liong segeta bertanya:
"Lantas perbuatan macam apakah yang bisa membuatku menjadi tenar dan bernama besar?"
"

"Itulah yang sulit untuk dibicarakan, tapi paling tidak harus melakukan suatu perbuatan besar
yang bisa menggetarkan seluruh dunia persilatan, dan dibalik perbuatan itu terdapat suatu
penampilan yang bagus. aku percaya dengan kecerdikan saudara Kwik asal kau bersedia melakukan segala perbuatan dengan berhati-hati, tidak sulit rasanya untuk menemukan kesempatan seperti itu!"

Kwik In liong berpikir sebentar, akhirnya dia menjura seraya berkata:

"Terima kasih banyak atas petunjukmu, sekararg siaute hendak mohon diri lebih dahulu, budi
kebaikanmu ini pasti akan kubalas dikemudian hari, moga-moga ada suatu kesempatan yang baik

bagiku untuk bisa menolong dirimu pula satu kali"

Selesai berkata dia lantas membalikan badan dan berlalu dengan langkah lebar.

Ketika Ting Peng menyaksikan tempat yang ditujunya adalah perkampungan Sin kiam san

ceng, tak tahan lagi dia segera berteriak keras:

"Saudara Kwik kau telab salah jalan!"

"Tidak, aku tidak salah jalan!" Kwik In liong tanpa berpaling lagi:

"Keliru, kau tak boleh berbuat demikian, paling tidak kau harus mencari tempat untuk membeli

sebilah pedang lebih dulu sebelum pergi ke sana .".

Mendengar perkataan itu Kwik In liong berhenti sebentar dan akhirnya berbalik arah tapi dia
hanya lewat saja, sewaktu lewat di samping mereka, dia melemparkan sekulum senyuman, lalu
meneruskan perjalanan nya dengan langkah lebar.

"Keturunan keluarga Kwik memang luar biasa, kongcu hanya cukup memberi sedikit petunjuk

saja dia sudah lantas mengerti!"

Siau hiang memperhatikan bayangan tubuh Kwik In liong dan berkata dengan gembira.

Ting Peng sendiri pun nampak gembira sekali.

"Akhirnva dia toh tidak membuatku merasa kecewa, tidak membuatku membuang tenaga

dengan percuma, aku pun tidak sia-sia memeras keringat untuk membopongnya dari dalam perkampungan Sin-kiam-san ceng hingga sampai disini!"

Mungkinkah dia masih akan kembali lagi ke dalam perkampungan Sin-kiam-san- ceng?"

PDF BY KANG ZUSI

"Sudah pasti dia masih akan kembali ke situ, tapi diapun sudah memahami maksud perkataanku itu, kalau ingin melakukan suatu pekerjaan yang besar dan menggemparkan seluruh
dunia persilatan, perkampungan Sin kiam san ceng inilah satu satunya kesempatan yang paling
baik, asal dapat menyingkap rahasia yang menyelimuti perkampungan Sin kiam san ceng maka
nama besarnya dengan cepat akan melangit dan pasti menggemparkan seluruh dunia persilatan!"

Tapi, apakah ia dapat berhasil dengan sukses atas segala usahanya itu. . . ?"

Sukar untuk dikatakan, tapi kalau dia datang lagi untuk ke dua kalinya nanti sudah pasti tindak
tanduknya tidak akan seceroboh dan segagah seperti pada kedatangan nya yang pertama kali
dulu, dia tak akan mudah tertipu lagi!"

"Heran, mengapa orang baru akan menjadi pintar setelah ia menderita kerugian lebih dahulu?"
tanya Siau hiang dengan nada dan suara yang merdu.

Ting Peng segera tertawa.

Hei. Siau hiang, kau tahu usiamu masih amat muda, mengapa sih kalau berbicara selalu saja
seperti nenek yang bawel dan giginya sudah ompong? judasnya bukan kepalang ......

Siau hiang segera melemparkan sekulum senyuman kepadanya, sifat polos kekanak kanakan yang menawan hati sempat menghiasi raut wajahnya yang cantik jelita itu.

oooOooo

MENANTI

AH-KU masih bertindak sebagai kusir kereta, sedangkan Ting Peng duduk di dalam kereta, tangan yang satu memeluk golok bulan sabituya sementara tangan yang lain membelai rambut
Siau hiang:

Siau hiang duduk diatas permadani yang melapisi permukaan kereta berbaring diatas lutut
Ting Peng dengan jinak bagaikan se ekor kucing kecil.

Kereta itu sedang lari menuju kearah perkampungan Sin kiam san ceng, dari kejauhan sana,
sebelum tiba di dermaga parkampungan Sin kiam san ceng sudah nampak amat kacau balau seperti sarang laba-laba yang di usik orang.

Dalam ruang rahasia, Cia Siau giok dan Kim say sedang duduk saling berhadapan sambil bermuram durja, Ketika mendengar suara gaduh diluar sana, mereka nampak sama sekali tidak
berdaya.

Dengan gemas Cia Siau giok memukulkan tinjunya diatas telapak tangan sendiri kemudian serunya:

Dengan susah payah kita berhasil membangun tempat ini menjadi begini rupa, kalau di suruuh
lepaskan semua hasil tersebut dengan begitu saja, aku benar-benar merasa amat tidak terima!"

Singa emas pun menghela napas panjang:

"Aaaaai nona, apa boleh buat, siapa suruh kita mencari gara-gara dengan raja iblis ini?"

Empek Kim, bagaimana kalau kita beradu jiwa saja?.

PDF BY KANG ZUSI

Dengan cepat Singa emas menggeleng.

Tidak boleh, tempo hari aku telah menyaksikan dengan mata kepala sendiri bagai mana dia
bertanding melawan si naga perak, keampuhan golok sakti penembus langit nya tak mungkin bisa
ditahan olah siapapun

"Empek Kim mengapa kau membiarkan manusia semacam ini hidup didunia ini? Konon

sewaktu ia berjumpa dengan Cing-cing waktu itu, kaupun berada di arena?"

Si Singa emas tertawa getir.

"Betul, waktu itu dengan susah payah aku berhasil menemukan jejak setan tua tersebut dan

secara kebetulan pula berjumpa dengan mereka!"

"Waktu itu mengapa kau tidak mencoba untuk membunuhnya?"

Si Singa emas menghela napas panjang. "Aaai pada saat itu aku sama sekali tidak

memandang sebelah matapun terhadap dirinya, sungguh tak kusangka hanya di dalam satu dua
tahun saja, kepandaian silat nya sudah memperoleh kemajuan yang begitu pesat.... !"

Cia Siau giok turut menghela napas.

"Aaai, mungkinkah ilmu silat seseorang bisa mengalami kemajuan yang demikian pesatnya hanya didalam waktu satu dua tahun saja.

Singa emas termenung sampai lama sekali, kemudian baru sahutnya.

"Bagi sementara orang hal ini jelas tak mungkin, tapi di dalam Mo kau terdapat semacam

Ilmu
yang dinamakan Gi giok tay hoat yang mana seseorang dapat mengalihkan tenaga dalamnya kedalam tubuh seseorang yang lain sehingga pihak lawan bisa berubah menjadi seorang jagoan
yang sangat lihay hanya dalam waktu yang amat singkat"

"Apakah keberhasilan ilmu silat Ting Peng diperoleh dari jalan begini...?"

"Kecuali cara ini, aku rasa tak mungkin ada cara kedua yang bisa mendatangkan keberhasilan

seperti ini"

"Tapi mengapa aku belum pernah mendengar tentang kepandaian semacam ini?"

"Didalam Mo kau pun hanya seorang kaucu yang diperbolehkan mempelajari kepandaian

semacam itu!"

"Kalau begitu kepandaian silat Ting Peng diperoleh dari setan tua itu?"

"Benar, asal dia menyalurkan tenaga dalamnya ketubuh seseorang maka kepandaian orang itu
sudah menjadi amat tangguh, inilah suatu cara yang biasanya dipergunakan perkumpulan kami
untuk mempersiapkan seorang kaucu baru, agar calon kaucu itu didalam waktu singkat berubah
menjadi seorang jago lihay yang tiada taranya didunia ini"

"Kalau begitu setan tua itu sudah memilih Ting Peng sebagai ahli warisnya"

Si Singa emas berpikir sebentar, kemudian menyahut.

"Tampaknya tidak mirip, sebab dia sama sekali tidak memberi tahukan segala sesuatu tentang

Mo kau kepada Ting Peng`

PDF BY KANG ZUSI

"Lantas siapakah yang akan dipersiapkan sebagai pewaris jabatannya itu?"

"Tampaknya setan tua itu mempunyai rencana untuk mengakhiri perkumpulannya sampai disini dan tidak bermaksud untuk mengembangkan perkumpulan Mo kau lagi"

"Dia tidak mempunyai hak untuk berbuat demikian" kata Cia Siau giok dengan suara dalam,
"Mo kau adalah perkumpulan besar dari kaum iblis siapapun tidak berhak untuk mengakhiri
perkumpulan Mo kau sampai ditengah jalan."

"Benar, kata singa emas dengan wajah serius, "nona, lohu sekalian lebih condong untuk

mendukung Kiong cu mendirikan partai lain, kesemuanya juga disebabkan hal ini!""

"Apakah ibuku berhak untuk berbuat demikian?"

"Kiongcu dan setan tua itu berasal dari satu sumber yang sama, tentu saja ia berhak. Asal

setan tua itu tak mampu meneruskan pewarisnya untuk memimpin Mo kau, maka secara otomatis
Kiongcu lah pewaris utama, tapi dewasa ini kita masih belum berdaya!"

"Mengapa ?"

"Sebab tongkat iblis kemala hijau Lik giok mo ciang yang menjadi perlambang turun temurun
dari seorang kaucu masih berada ditangan mereka. . . ."

"Apakah kita harus mempunyai benda itu?"

"Betul, seperti juga cap kerajaan yang harus dimiliki seorang kaisar, maka tongkat Lik giok mo
ciangpun merupakan benda mestika yang diwariskan A-siulo Cuncu, cousu angkatan

pertama dari
Mo kau. Asal benda itu berada di tangan kita maka semua tianglo baru bisa kita perintah, selama
banyak tahun ini kami sudah berusaha dengan sepenuh tenaga untuk mencari jejak setan tua itu
tujuannya yang terutama tak lain untuk mendapatkan mestika tersebut"

Cia Siau giok termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru ujarnya lagi:

Apakah ibuku pandai ilmu Gi giok sin kang?.

Seharusnya dapat, bukankah keberhasilan nona juga akibat dari pengaruh ilmu tersebut?"

Empek Kim, sekarang juga harus pulang ke Ibu kota dan mempelajari kepandaian tersebut.

Nona mau pulang? Si Singa emas tertegun.

"Benar, untuk bisa menangkan Ting Peng aku harus dapat memberikan perlawanan dalam

tenaga dalam, oleh sebab itu aku harus mempelajari kepandaian tersebut.

Aku rasa percuma, kepandaian tersebut memang dapat menambah tenaga dalam yang dimiliki
seseorang, tapi hal ini pun harus ditinjau dulu dari bakat masing-masing orang, Ting Peng adalah
seorang manusia yang berbakat bagus, tenaga dalam yang di milikinya sekarang sudah dapat

mengungguli setan tua tersebut!"

Kau anggap, bakatku tidak dapat melampaui Ting Peng?"

Singa emas agak ragu, kemudian katanya:

"Soal ini lohu tak berani mengatakan secara sembarangan, ayah ibu nona adalah jagoan nomor satu dikolong langit, tentu saja bakatnya tak mungkin jelek tapi manusia seperti Ting Peng
sesungguhnya merupakan seorang manusia berbakat yang sukar di temukan."

Cia Siau giok tersenyum.

"Empek Kim, kau tak usah sungkan-sungkan, aku tahu kalau bakatku tak bisa memadahi bakat
Ting Peng, tapi aku mempunyai cara lain untuk mengatasi kekurangan tersebut.

"Setelah nona mempelajari ilmu Gi giok sin kang, apakah kau hendak menyalurkan tenaga dalammu kedalam tubuh seseorang agar kemampuan orang itu bertambah hebat?"

"Apakah hal ini bisa dipakai untuk menandingi Ting Peng?" tanya Cia Siau giok sambil tertawa.

"Mungkin tidak bisa, bila tenaga dalam yang dimiliki disalurkan ke tubuh orang lain dengan
ilmu Gi giok sin kang, maka kekuatan tubuh orang yang bersangkutan akan memperoleh kerugian
besar, apalagi nona masih muda dan.."

Tujuanku yang terutama adalah untuk menandingi Ting Peng, apabila hal tersebut tidak bisa
dipakai untuk mencapai tujuan, aku mah tidak akan melakukannya!"

Apa gunanya nona mempalajari ilmu Gi giok sin kang tersebut?" .

Cia Siau giok tertawa.

"Soal ini tak usah kau campuri, pokoknya cepat buatkan persiapan, aku ingin bertemu dengan
ibuku secepatnya.

Singa emas segera memperlihatkan wajah serba salah, katanya kemudian setelah ragu sejenak:

"Saat ini kiongcu sedang mempelajari semacam ilmu sakti, dia telah menurunkan perintah
yang melarang siapa pun pergi mengacau konsentrasinya"

"Tapi persoalan ini luar biasa, kita sudah mencapai pada saat yang kritis dan ancaman jiwa,
aku rasa hal ini tak bisa dibilang sebagai mengganggu lagi".

Baru saja Singa emas hendak buka suara, Cia Siau giok sudah berkata lagi dengan suara dalam:

"Empek Kim, aku tak ingin menggunakan kata perintah secara sembarangan, tapi untuk menghormati kau, aku terpaksa harus berbuat demikian, aku tak ingin menggunakan perintah
secara sembarangan, bilamana keadaan benar-benar tidak memaksa, apakah kau ingin melanggar perintah?"

"Tidak, lohu tidak berani!" seru Singa emas dengan perasaan terperanjat.

"Bagus sekali, kalau begitu berangkatlah sekarang juga!"

"Bagaimana dengan tempat ini ?"

"Lepas saja jangan digubris, biarkan Ting Peng masuk, mau membunuh siapapun biarkan saja

dia membunuh!"

PDF BY KANG ZUSI

"Soal manusia sih tidak menjadi soal, setiap saat kita bisa melatih pasukan baru, yang
kukuatirkan adalah hasil usaha kita selama ini. . . ."

Cia Siau giok segera tertawa.

"Soal ini tak usah kau kuatirkan, asal kita perintahkan kepada mereka agar jangan melawan,
Ting Peng pasti tak akan memusnahkan tempat ini. . . ."

"Apakah nona yakin?"

"Yakin sekali, jangan lupa tempat ini adalah perkampungan Sin kiam san ceng, rumah Cia siau
hong, Ting Peng menaruh rasa hormat terhadap ayahku, dia tak akan berbuat secara semenamena.
coba kalau bukan tergantung hal ini, sekalipun ada sepuluh buah perkampungan Sin kiam sanceng pun sudah bubar sedari dulu.

Kim say tianglo menghela napas panjang memandang Cia Siau giok yang duduk sambil tersenyum, tiba-tiba saja timbul perasaan bergidik didalam hatinya.

Kalau berbicara dari tenaga dalam yang dimilikinya sekarang, dia masih mampu untuk membinasakan Cia Siau giok, tapi entah mengapa, dia justru menaruh sikap yang begitu menghormat terhadap nona ini, sedikitpun tidak berani membantah perintahnya.

Apakah hal ini dikarenakan kesetiaan?

Orang ini tidak memiliki kesetiaan, kalau tidak, diapun tak dapat menduduki kursi sebagai
pemimpin para tianglo dan menghianati perguruan serta majikannya.

Lantas apa sebabnya dia begitu takut terhadap Cia Siau giok?

Mungkin dia sendiripun tak dapat menjawab pertanyaan tersebut, bukan cuma dia, setiap

orang yang berada dalam perkampungan Sin kiam san ceng pun berperasaan demikian.

Cia sianseng telah datang, ketika menerima perintah dari si nona untuk tetap tinggal disana
menghadapi Ting Peng, paras muka Cia sianseng segera berubah, perintah itu sama artinya
dengan mengumumkan hukuman mati kepadanya.

Tapi kecuali menerima perintah, Cia Sianseng tak berani mengucapkan sepatah katapun.

Mereka semua hidup karena takut mati tapi berada dihadapan Cia Siau giok, nyawa mereka!
bagaikan sampah, mereka sama sekali tak berani menghindarkan ataupun melarikan diri.

Kini Cia sianseng hanya bisa berdoa semoga Ting Peng hanya lewat saja dan tidak memasuki
perkampungan Sin kiam san ceng.

oooOooo

UNTUNG saja nasib Cia sianseng masib terhitung tidak jelek, kereta Ting Peng hanya berhenti
didepan dermaga.

Hanya Siau hiang yang melompat turun, setelah menjura kepada Cia sianseng dengan hormat
diapun berkata:

"Kongcu kami datang untuk pamit, dia mau pulang ke rumah, tolong sampaikan kepada nona
Cia bahwa dia minta maaf karena berulang kali datang mengganggu kalian, mungkin dua tiga
bulan lagi kongcu kami baru akan datang berkunjung lagi"

PDF BY KANG ZUSI

Begitu mendengar kata "pamit", Cia sianseng sudah merasa amat lega hatinya bahkan dia
berjanji mulai hari itu akan bersembahyang setiap hari, dan tiap tanggal lima belas akan
berpantang untuk mengucapkan terima kasihnya atas perlindungan Thian dalam peristiwa hari ini.

Hingga kereta Ting Peng pergi jauh dia baru percaya kalau nasibnya benar-benar lagi mujur.

Maka tergesa-gesa dia kembali ke kamar rahasia untuk menyampaikan kabar gembira itu kepada Cia Siau giok, tapi begitu masuk ke dalam ruang rahasia dia menjadi tertegun.

Pintu batu yang tebalnya beberapa depa itu, sekarang sudah terbelah menjadi dua dan roboh
di tanah.

Diatas tanah masih tersebar banyak sekali kutungan panah dan kutungan tombak, semua benda tersebut sebetulnya tersimpan dalam alat rahasia dibalik dinding, tujuannya adalah untuk
mencegah orang menyusup ke situ.

Sekarang kenyataan membuktikan kalau alat rahasia tersebut tak pernah berfungsi tapi setiap
panah, setiap tombak telah dibelah orang menjadi dua bagian.

Dari kepala sampai buntut, semuanya terbelah menjadi dua bagian yang sama besarnya.

Siapa yang melakukan perbuatan ini?

Jawabannya hanya satu. . . . Ting Peng.

Hanya golok Ting Peng yang dapat membelah senjata rahasia tersebut, hanya golok bulan sabit yang bisa membelah pintu batu setebal beberapa depa itu.

Bacokan tersebut benar-benar merupakan sebuah bacokan kilat yang mampu membelah apapun.

Senjata rahasia, ruang rahasia, gudang bawah tanah, kesemuanya itu seperti mainan kanakkanak
bagi pandangan Ting Peng.

Menyaksikan semua potongan senjata yang terbelah ditanah, mau tak mau Cia sianseng merasakan hatinya menjadi bergidik.

Ditanah tak nampak noda darah, tak nampak jenasah .... tiada jenasah yang terbelah menjadi
dua.

Hal ini membuktikan kalau Cia Siau giok tidak terbunuh, tapi hal itu tidak menunjukkan pula
kalau jiwa Cia sianseng sudah ada jaminan, dia tetap berada disitu, menunggu kemunculan Ting
Peng yang setiap saat akan mencabut nyawamu.

Bahkan Cia sianseng berharap bisa menemukan jenasah Cia Siau giok ditanah, berharap ia
terbunuh oleh Ting Peng.

Walaupun Cia Sianseng juga tahu kalau musuhnya amat banyak, seandainya tanpa Sin kiam san ceng sebagai tiang punggungnya, sulit baginya untuk hidup selama tiga bulan lagi, tapi dia
tetap mengharapkan harapannya terkabul.

Bahkan diapun berharap Ting Peng dapat membacoknya pula dalam sekali bacokan.

PDF BY KANG ZUSI

Dia tak ingin mati, tapi kadang kala dia merasa pula kalau kematian merupakan semacam pelepasan, semacam pelepasan dalam bentuk semangat dan jiwa.

Hidup pun kadang kala amat menderita.

Padahal asal dia mau mencabut pedang nya dan menggorok ke atas tenggorokan sendiri, maka semua persoalan akan menjadi beres, apalagi didalam perkampungan Sin kiam san ceng
paling tidak terdapat dua ribu macam cara untuk membunuh diri sendiri, diantaranya terdapat dua
ratus cara yang sama sekali tidak memberikan rasa sakit barang sedikitpun juga.

Tidak sulit untuk mencari kematian dalam perkampungan Sin kiam san ceng, justru sukar kalau kau ingin hidup disitu.

Cuma saja Cia sianseng tidak mempunyai keberanian untuk bunuh diri oleh karena itu dia
harus hidup lebih lanjut sambil merasakan pelbagai penderitaan.

oooOooo

KERETA kembali meneruskan perjalanan kedepan, kali ini menuju ke kota Hang ciu.

Ting Peng memang ingin pulang ke rumah.

Sikapnya masih tetap amat santai, hanya nafasnya agak tersengkal.

Sewaktu berada dalam ruang rahasia milik Cia Siau giok, dia telah mempergunakan goloknya
untuk menghalau senjata rahasia beracun itu.

Setiap panah, setiap tombak, semuanya berdatangan dari arah yang sama sekali tak terduga,
dengan kecepatan yang tak terduga pula.

Setiap panah dan setiap tombak semua sudah terendam dengan racun jahat, tak usah melukai
tubuh kena tersentuh diatas badan pun, dalam waktu singkat korbannya bisa melumer menjadi
luluhan darah.

Kebuasan dan berbahayanya ruang rahasia tersebut pada hakekatnya sukar dilukiskan dengan kata-kata.

Tujuan Cia siau giok membuat alat-alat rahasia didalam ruang rahasia itu tak lain adalah
khusus untuk dipakai menghadapi jago lihay dalam dunia persilatan, oleh sebab itu Kim say tianglo
maupun Cia sianseng, bila sudah berada didalam ruang rahasia, mereka akan berdiri tak berkutik
sebab salah2 nyawa mereka bisa melayang disana.

Hanya satu orang yang bisa menerjang masuk dan keluar dengan selamat, orang itu adalah Ting Peng, cuma Ting Peng sendiripun harus menggunakan tenaga yang sangat besar.

Setiap orang yang berputar satu lingkaran disana, perasaannya pasti tak bisa enteng, demikian juga halnya dengan Ting Peng.

Sekalipun dia berusaha untuk bersikap tenang, tapi tak dapat mangelabuhi Siau hiang terutama sekali tangannya yang membelai rambut Siau hiang masih kelihatan gemetar.

Siau hiang menggenggam tangannya dan ditempelkan diatas pipi sendiri, membuat Ting Peng
tak tahan untuk mencubit pipinya yang halus.

PDF BY KANG ZUSI

Kalau dihari biasa, Siau hiang tentu akan melemparkan sekulum senyuman, tapi hari ini dia
nampak amat risau:

"Kongcu telah melangsungkan suatu pertarungan?"

Ting Peng menghela napas..

"Benar, aku harus menggunakan tujuh kali tujuh empat puluh sembilan bacokan sebelum berhasil keluar dengan selamat."

Dengan perasaan terkejut Siau hiang berseru:

Masa didunia ini terdapat jagoan semacam ini? Masa dia mampu bertarung sebanyak delapan
puluh sembilan gebrakan dengan kongcu?`

Ting Peng tertawa.

Bukan manusia, melainkan sebuah rumah setan, didalamnya penuh dengan alat rahasia dan
senjata rahasia,

"Masa untuk menghadapi alat rahasia dan senjata rahasia pun harus memaksa kau untuk menggunakan golok?

Bila kau tahu senjata rahasia apakah itu maka kau pun akan tahu kecuali menggunakan golok,
tiada cara lain untuk menghadapi ancaman tersebut.

Kebaikan yang dimiliki Siau hiang adalah selamanya tak pernah membantah apa yang dikatakan orang, dia mempercayai setiap patah kata yang diucapkan lawan, ketika Ting Peng
mengatakan kalau hanya menggunakan golok saja baru dapat menyelesaikan persoalan itu, dia

pun percaya kalau tiada cara lain".

Maka dia bertanya lagi:

Pentingkah rumah itu?"

Aku percaya amat penting, sebab dari situlah Cia Siau giok melarikan diri, akupun melihat ada

sebuah lorong rahasia, tapi tidak mengejar lebih jauh."

"Kenapa?" "

Sebab aku sudah tak dapat melancarkan empat puluh sembilan buah bacokan lagi!"

Sebuah bacokan saja sudah mendatangkan keampuhan yang luar biasa, apalagi empat puluh

sembilan bacokan sekaligus Siau hiang dapat membayangkan bagaimana sengsaranya itu.

Maka dia pun bertanya lagi:

Jadi Cia Siau giok telah kabur?"

Aku tidak tahu, mungkin ia sudah kabur mungkin ia masih bersembunyi didalam, tapi aku

memutuskan untuk tidak masuk kedalam."
Siau hiang manggut-manggut.

PDF BY KANG ZUSI

Tindakanmu ini memang benar, kongcu tidak perlu untuk pergi menyerempet bahaya sebab sekalipun berhasil kau temukan, belum tentu kongcu akan membunuhnya, paling banter kaupun
hanya akan mengajukan beberapa buah pertanyaan saja!"

Oooh, darimana kau bisa tahu?

Sebab dia adalah putri dari Cia Siau hong, Cia tayhiap!

Ting Peng segera tertawa tergelak-gelak. Haaahh...haaaah.... haaaah.... terlepas dia itu putri
siapa, seandainya semua bukti yang berhasil ku kumpulkan selama beberapa hari ini dijadikan
satu, maka sekalipun dia harus mati seribu kalipun tidak terhitung sedikit""

Siau hiang turut tertawa.

"Tapi kongcu toh tetap tak akan membunuhnya, sebab kongcu masih ingin mengetahui rahasia
yang menyelimuti tubuhnya""

"Rahasia apa sih yang masih dia miliki?

"Kelewat banyak, dia adalah majikan perempuan dari parkampungan Sin kiam san ceng, mengapa dia telah merubah perkampungan Sin kiam san ceng yang dihormati dan disegani setiap
orang menjadi suatu tempat yang begitu menyeramkan dan begitu mengerikan?"

"Dia hanya merupakan seorang anak gadis, mengapa bisa mempunyai kekuasaan yang begitu besar? Meskipun perkampungan Sin kiam san ceng bernama besar, toh hal ini merupakan hasil
perjuangan dari Cia Siau hong sendiri, tiada keuntungan pribadi yang terselip didalamnya, tapi Cia
Siau giok berhasil menciptakan semacam pengaruh dan kekuasaan didalam perkampungan Sin

kiam san ceng, semua anak buahnya juga merupakan buah pilihannya sendiri, dari manakah dia
bisa memperoleh orang-orang tersebut ?

"Tindak tandaknya yang begitu berani dan dalam perkampungan Sin kiam san ceng, paling tidak juga harus didengar oleh Cia Siau hong tapi dengan kedudukan Cia Siau hong sekarang
tenyata dia sama sekali tidak menegur ataupun menggubris, jelas dia mempunyai rahasia pribadi
yang sengaja ditutupi, sebenarnya kekuatan apakah yang mencegah Cia tayhiap mengambil tindakan ?"

Ting Peng segera tertawa terbahak2.

"Haaahh. . . haaahh. . . haaahh.... Siau hiang kau memang benar-benar luar biasa, semua isi
perutku tampaknya sudah berhasil kau korek keluar semua. Benar bila tiga pertanyaan tersebut
belum dipecahkan aku memang tak akan tidur dengan nyenyak, tapi bila kubunuh dirinya, maka
semua titik terang itu pun akan terputus sampai disitu saja!"

Sekali pun kongcu sudah berhasil memecahkan ketiga buah pertanyaan inipun, kau masih belum bisa membinasakan dirinya"

"Karena alasan apakah itu?"

"Sebab dia adalah seorang gadis yang cantik dan menawan hati

"Seorang gadis yang cantik dan menawan hati toh belum tentu haru hidup terus

"Mungkin orang lain mempunyai alasah untuk membunuhnya, tapi kongcu tidak mempunyai kepentingan untuk harus membunuhnya, sebab entah berapa banyakpun perbuatan brutal yang
telah dilakukan olehnya, dia belum pernah melakukannya!"

PDF BY KANG ZUSI

"Hal ini bukan disebabkan dia terlalu sungkan kepadaku, melainkan dia memang tak mampu untuk melukai aku"

"Hal itu toh sama saja, masih ada alasan lain yang jauh lebih penting lagi, yakni Cia Siau hong
saja bisa bersabar dan menahan diri membiarkan dia untuk hidup lebih lanjut?"

Ting Peng tertawa.

"Mengapa cara kerjaku selalu harus dihubung-hubungkan dengan Cia Siau hong?" .

"Karena kongcu telah menganggap dia sebagai satu-satunya musuh"

"Omong kosong, aku amat menghormatinya, aku tidak bermaksud untuk memusuhi dia."

Hal ini pun bukan berarti kongcu terlalu mengaguminya dan ingin menjadikan dia sebagal contoh!"

Tentu saja, ilmu yang dilatih olehnya adalah ilmu pedang, sedangkan ilmu yang kulatih adalah
ilmu golok, kita masing-masing hidup dengan cara kehidupan masing-masing, mengapa aku harus
menirukan dia?

Nah, itulah dia" seru Siau hiang sambil tertawa, walaupun kongcu amat mengagumi dia, tapi
dalam hatimu selalu muncul satu ingatan untuk berusaha dapat melampaui nya, sekalipun belum
tentu harus mencabut golok dan menantangnya berduel, tapi kau tetap ingin berusaha untuk
mengalahkan dia di bidang lain!" "

Tidak pantas aku mempunyai jalan pemikiran demikian?" tanya Ting Peng setelah termenung
sejenak dan tertawa.

"Seandainya orang lain yang mempunyai jalan pemikiran demikian, mungkin orang akan menuduhnya sebagai manusia latah, tapi tidak demikian dengan kongcu, sebab keberhasilan
kongcu di dalam permainan golok mu sudah tidak kalah dengan keberhasilannya di dalam permainan ilmu pedang"

"Tidak bisa, aku masih kalah setingkat daripadanya!"

Tidak, itu dulu, sekarang aku rasa kongcu sudah tidak kalah darinya .... "kata Siau hiang cepat.

Mengapa kau bisa mempunyai pandangan semacam ini?"

"Demi Cia Siau giok, demi putrinya!"

Apa sih hubunganmu dengan putrinya?"

Besar sekali, betapapun mendalamnya ilmu pedang yang dimiliki, bagaimana pun tingginya
moral yang dipunyai, asal dia mempunyai putri seperti ini, hal tersebut akan merupakan titik
kelemahannya, oleh sebab itu selama Cia Siau giok tetap ada, maka kongcu masih dapat melebihi
dirinya.

Ting Peng segera membungkam dalam seribu bahasa, ucapan Siau hiang telah merasuk ke dalam hatinya.

PDF BY KANG ZUSI

Mengungguli Cia Siau hong merupakan keinginan yang selama ini selalu terpendam dalam hatinya, walaupun dia tak mau mengakui, namun hatinya selalu menganjurkan pada dirimu sendiri
agar ia berjuang menuju kearah sana.

Justru karena kehadiran Cia Siau hong diantara mereka, maka ia tidak merasa puas, oleh
sebab itu dia baru mempunyai gairah untuk berjuang terus agar bisa lebih maju.

Sungguh tak pernah di sangka kalau akhlak dan moral Cia Siau giok sudah berubah menjadi begitu sesat, begitu jahat dan rumitnya kesemuanya ini membuat Ting Peng mau tak mau merasakan juga sedikit rasa gembira, sekalipun sesungguhnya diapun merasa gusar juga terhadap putrinya Cia Siasu hong ini bila mengingat kejayaan ayahnya yang dibikin porak poranda
olehnya"

Tapi bila teringat olehnya kalau Cia Siau hong hanya mempunyai seorang putri saja apa bila
rahasia ini sampai sampai terungkap, sudah jelas hal mana akan sangat mempengaruhi rasa
hormat dan segan orang persilatan pada umumnya terhadap Cia Siau hong.

Pukulan batin yang demikian besar dan beratnya ini, bisa jadi akan membuat Cia Siau hong
menjadi kecewa dan putus asa.

Seringkali dia memikirkan persoalan ini bahkan dia pun merasakan sedikit malu dan menyesal,
tapi hal itu pun tak lebih hanya suatu perasaan sayang dan kecewa, belaka.

Sebab rusaknya Cia Siau giok hingga terjerumus dalam keadaan seperti ini, paling tidak bukan
merupakan hasil karyanya.

Oleh sebab itu katanya sambil tertawa.

"Paling tidak ada satu hal aku masih belum dapat mnyamai Cia Siau hong, yakni aku tidak
mempunyai anak gadis, sekalipun dikemudian hari akan mempunyai anak gadis, tak nanti anak
gadisku akan meniru cara Cia Siau giok yang brutal itu!"

Anak gadis seperti Cia Siau giok ini, mungkin Cia Siau hong sendiripun tak mampu untuk melahirkan untuk kedua kalinya, maka Ting Peng merasa hatinya amat tegang.

Walaupun hal ini merupakan kekurangannya bila dibandingkan dengan Cia Siau hong namun dia rela sekali untuk mengaku kalah.

Dan persoalan ini pula yang merupakan satu-satunya kekurangan yang mau dia akui atas diri
Cia Siau hong. Diapun percaya, tiada orang yang menginginkan anak gadisnya bersaing dengan
Cia Siau giok.

oooOooo

LEMBAH KEMATIAN

TEMPAT ini merupakan sebuah lembah bukit yang dingin dan menyeramkan, sekalipun matahari sedang memancarkan cahayanya dengan terik ditengah hari bolong, lembah tersebut
masih tetap diselimuti oleh kabut yang tebal.

Lembah itu sangat curam, apalagi karena sepanjang tahun diselimuti oleh kabut yang tebal
sehingga sukar untuk diketahui dalam tidaknya, tentu saja tiada orang yang sudi untuk menelusuri
tempat seperti itu.

PDF BY KANG ZUSI

Dibalik kabut yang tebal terendus pula bau busuk yang amat menusuk penciuman, tatkala tertimpa cahaya matahari, ternyata membiaskan cahaya tujuh warna yang berwarna warni.

Inilah yang disebut sebagai kabut beracun, kabut itu sangat jahat dan mengerikan.

Seorang tukang penebang kayu yang terpeleset pernah menyaksikan dengan mata kepala sendiri, ada seekor burung kecil hendak terbang melintas dari sana, karena kurang berhati-hati,
tubuhnya terkena sedikit hawa kabut tersebut, akibatnya burung itu segera terjatuh ke bawah dan
mati.

Ada pula yang tanpa sengaja berjalan ke sisi lembah itu, baru mengendus sedikit hawa kabut,
tubuhnya segera roboh tak sadarkan diri.

Itulah sebabnva orang lantas menyebut tempat itu sebagai lembah kematian.

Jauh dari lembah itu, pada jarak dua li dari mulut lembah, orang telah membuat peringatan
diatas pohon yang menerangkan betapa berbahayanya keadaan didalam lembah tersebut dan
menganjurkan kepada setiap orang agar jangan mendekat.

Tempat yeng bercahaya dan menyeramkan seperti ini tentu saja mempunyai pula banyak dongeng yang beraneka ragam, tapi yang paling aneh diantaranya adalah tinggallah seorang
malaikat iblis di dalam lembah kematian itu.

Malaikat iblis itu adalah seorang perempuan yang cantik jelita, konon seorang penebang kayu
pernah menyaksikan perempuan itu melayang-layang diantara kabut.

Ketika pada hari pertama tukang penebang kayu itu turun gunung, dia masih memujinya betapa cantik dan menariknya perempuan yang dijumpainya itu, tapi pada hari kedua,

seluruh
badannya sudah membengkak dan akhirnya mati dengan badan berubah menjadi hitam pekat, setelah mayatnya diperiksa, baru diketahui kalau dia tewas karena terkena sejenis kabut beracun
yang jahat.

Maka orang-orang tua dalam dusun pun menyatakan kalau didalam lembah tersebut tinggal seorang malaikat kabut beracun.

Mereka yang percaya dengan tahayul pun mulai membangunkan kuil dewa kabut beracun dibawah bukit itu, didalam kuil dipersembahkan sebuah patung perempuan.

Berhubung tukang kayu yang pernah melihat dewi kabut itu sudah mati, maka raut wajah dewi
kabut pun dibuat sesuai dengan apa yang pernah dilukiskan tukang penebang kayu itu semasa
hidupnya tapi sayang tukang pahatnya kurang pamdai sehingga pada itu dilukiskan sebagai
seorang perempuan setengah umur yang sedikit agak gemuk, sedikit pun tidak nampak cantik
atau menarik..

Walaupun demikian, peziarah yang berkunjung kesana ternyata banyak sekali, kuil itu pun di
jaga oleh seorang nenek sebagai juru kuncinya, setiap orang yang pernah terkena kabut beracun,
asal membungkus abu hio dari kuil itu dan diminumkan, penyakitnya segera menjadi sembuh
kembali, konon khasiatnya jauh lebih hebat daripada khasiat obat tabib.

Ada orang pernah membuktikan, ada seorang saudagar yang datang dari kota lain terkena racun kabut dan berbaring dalam rumah penginapan di kota, berbagai macam obat dari beberapa
orang tabib kenamaan telah diminum namun penyakitnya belum juga disembuhkan.

PDF BY KANG ZUSI

Kebetulan kacungnya mendengar dari orang tentang cerita kuil dewi kabut beracun, diapun
berkunjung kesitu dan minta sebungkus obat, ketika abu itu diminumkan kepada majikannya,
ternyata penyakit yang di derita majikannya segera sembuh.

itulah sebabnya lambat laun nama kuil dewi kabut beracun pun menjadi tenar dan dikenal banyak orang.

suatu hari datang sebuah kereta yang indah dan mentereng yang berhenti dimuka kuil, kehadiran kereta itu sama sekali tidak menarik perhatian banyak orang sebab selama banyak
tahun ini banyak orang dari tempat jauh yang datang kesitu minta obat, bahkan mereka yang tidak
terkena kabut beracun pun datang kesana untuk minta obat.

Kedatangan kereta itu sangat mendadak mereka segera memborong kamar-kamar yang ada didalam rumah penginapan terbaik di kota itu.

Kamar yang terdiri dari tujuh delapan buah itu mereka borong semuanya, dua orang tamu yang
semula menginap disanapun dipersilahkan pindah karena pengurus rumah tangga tua itu bersedia
mengeluarkan uang sebesar dua puluh tahil perak tiap orang untuk menyilahkan mereka pergi.

Sewa kamar yang semula setahil sehari ternyata ditukar dengan uang sebesar dua puluh tahil
perak asal mau pindah, sudah barang tentu siapa saja bersedia untuk melakukannya.

Tahu begini, pemilik rumah penginapan itu pasti akan menyuruh seluruh isi keluarganya untuk
menginap dulu disana.

Ia lebih-lebih membenci diri sendiri, sebab sewaktu pengurus rumah tangga yang tua

itu
bertanya kepadanya apakah ada kamar kosong, dia mengatakan ada, bahkan membawanya untuk
memeriksa kamar kosong itu satu persatu.

Pada saat itu dia hanya kuatir pihak lawan tidak jadi menginap disana, maka semua kamar
yang dimilikinya segera di perlihatkan semua kepada tamunya.

Tua bangka itu tiap kali melihat sebuah kamar segera mengangguk satu kali tanpa mengucapkan sepatah katapun, pada mulanya dia masih kuatir karena usahanya mungkin akan
gagal.

Siapa tahu sampai pada akhirnya, ternyata semua kamar yang ada dalam rumah penginapannya diborong semua, malahan dia berunding sendiri dengan tamu yang tinggal disana
dan bersedia membayar dua puluh tahil seorang untuk mempersilahkan mereka pindah tempat.

Dua puluh tahil perak sudah cukup untuk memborong seluruh kamar yang ada dirumah penginapan tersebut, tapi dia telah mempergunakannya untuk memindahkan tiap tamu dari kamarnya.

Tahu begini, dia pasti akan menyuruh bininya, putrinya dan putranya untuk menempati kamarkamar
tersebut agar tiap orang bisa memperoleh uang pesangon sebesar dua puluh tahil.

Bila demikian akan bisa menarik seratus tahil perak lebih.

Dia sudah mengangkat tangannya dan hampir saja hendak digaplokkan ke atas kepala sendiri.

Untung belum digaplokkan, kalau tidak mungkin dia akan menyesal, sebab pengurus rumah tangga tua itu kembali bertanya.

"Apakah keluarggamu sendiri juga berdiam disini?"

PDF BY KANG ZUSI

Suatu kesempatan yang sangat baik telah datang, sebetulnya dia hendak menggeleng, tapi
baru saja dia akan menggeleng, pengurus rumah tangga tua itu sudah menghela napas seraya
berkata.

""Waah, kalau begitu sayang sekali, kalau tidak kau bisa beruntung sejumlah uang lagi!" "

Buru-buru pemilik penginapan itu berseru.

"Mereka berdiam di rumah penginapan ini, biniku berada didapur, putraku membantu

mengerjakan apa saja, kami sekeluarga tiada yang menganggur, kami pun tidak memakai pembantu" maklum usaha kecil, coba bayangkan saja, mana kuat kami menggaji orang?"

Orang itu segera tertawa.

"Bagus sekali kalau begitu, hujin kami memang kuatir disini terlalu banyak pembantu, kalau
begitu kami akan tinggal disini saja, Aaaah, benar, berapa jumlah anggota keluargamu."

"Tidak banyak, Cuma empat orang, tidak. . tidak, lima. . . lima orang, kami suami istri berdua,
seorang putri dan dua orang putra jadi jumlahnya lima orang."

Seandainya ada pelayan atau pembantu, harus menerangkan lebih dulu agar aku bisa memperhitungkan juga!"

"Tidak ada, kami hanya usaha kecil-kecilan."

"Baik, kami akan memborong seluruh penginapanmu ini dengan bayaran lima ratus perak sehari, Cuma harus dihitungkan pula dengan lima puluh tahil seorang bagi anggota keluargamu,

kau tidak merasa kelewat banyak bukan?"

"Yaa, tidak banyak, tidak banyak!"

"Kalau ada uang, tentu saja tak akan dianggap terlalu banyak."

Sambil tertawa pengurus rumah tangga tua itu berkata lagi:

"Baik, kita sudah menetapkan demikian, aku harap masing-masing tak boleh mengingkari lagi,
berapa hari kami akan berdiam disini masih belum tahu, pokoknya sehari kami tinggal disini, sehari
akan kami bayar kontan, inilah bayaran untuk hari ini, dua ratus lima puluh tahil perak, harap kau
terima dulu!"

Tangan si pemilik penginapan yang dipakai untuk menerima uang tersebut kelihatan gemetar
keras, namun dia tidak menjadi bodoh karena kegirangan, dia masih bisa memperhitungkan
jumlah angka, maka segera serunya:

"Lo koan keh, bukankah kau berjanji akan memberi lima ratus tahil perak untuk satu hari?"

"Betul, nilai menyewakan lima ratus tahil, tapi dipotong dengan lima orang anggota keluargamu
tiap kepala lima puluh tahil, maka jumlahnya tinggal dua ratus lima puluh tahil. . . ."

"Mengapa kau memotong uang kami?"

"Begini ceritanya, nyonya kami suka akan kebersihan, kami tidak membutuhkan pelayanmu,
pekerjaan apa saja akan melakukannya sendiri kebetulan kamipun menyewa rumah penginapan

PDF BY KANG ZUSI

lain di kota maka kalian akan kami kirim untuk menginap sementara waktu disana, berhubung
kamipun tak akan membiarkan anggota keluarga kalian berjumpa dengan orang lain, maka kami
akan mengirim orang untuk memperhatikan kalian, harus memberi makan minum buat kalian,
maka setiap orang harus dipotong lima puluh tahil perak, mungkin nilai ini kelewat tinggi tapi
mereka adalah anggota keluargamu, kan sudah sewajarnya mengeluarkan uang buat mereka
bukan? Jika kau mempunyai pelayan, libur saja dua hari suruh mereka pulang, bukankah kaupun
akan menghemat? Untung saja anggota keluarga kalian Cuma lima orang itu berarti kau masih
untung bukan?"

Untung saja pemilik rumah penginapan itu tak sampai muntah darah, tentu saja dia tak dapat
mengatakan tidak, karena dalam kenyataannya usahanya kali ini menguntungkan sekali, bahkan
pada hakekatnya membuat tidak percaya.

Kembali Lo koan keh menggapai memanggil dua ekor kereta kuda, kemudian oleh lima orang lelaki kekar dia dan keempat anggota keluarganya segera dinaikkan keatas kereta

oooOooo

DENGAN hormat sekali si singa emas mengetuk pintu kamar, sampai pada ketukan yang kedua, dari dalam kamar baru mendengar suara yang merdu merayu menegur:

"Siapa ?"

"Lapor, sau-kiongcu, hamba yang datang!"

"Oooh, empek Kim, silahkan masuk, pintu tidak dikunci"

Singa emas mendorong pintu dan masuk tapi dengan cepat dia berdiri tertegun.

Sebab Cia Siau giok sedang menyisir rambutnya.

Menyisir rambut sesungguhnya bukan suatu pekerjaan yang mengejutkan, hampir setiap perempuan pasti menyisir rambut, sekalipun si nenek yang rambutnya telah beruban pun, setiap
hari pasti akan membutuhkan banyak waktu untuk pelan-pelan menyisir rambutnya.

****

Halaman 48 - 49 hilang

****

Cia Siau giok tidak berpaling, yang terlihat oleh si singa emas tak lebih hanya bayangannya

dibalik cermin tetapi senyumannya yang polos, suara yang manja telah membuat seluruh tubuhnya
seakan-akan terjerumus ke dalam suatu keadaaan tiada aku.

Cia Siau giok tidak tahu kalau dia sudah berlutut, sambil tertawa tanyanya lagi.

"Empek Kim, apakah kau sudah mengadakan hubungan kontak?"

"Sudah, hubungan kontak sudah kulakukan, besok pagi Kiongcu akan mengundang kita untuk
masuk!"

"Ia bersedia menjumpai aku?"

PDF BY KANG ZUSI

"Sebenarnya tak mau, tapi kemudian setelah mengetahui kalau urusan yang budak tua kemukakan amat serius, dia baru mau mengabulkan."

"Mengapa sih dia menyembunyikan diri di tempat yang terpencil ?"

"Untuk menyucikan diri dan menjauhkan diri dari keramaian dunia. . . ."

"Tempat ini tidak sepi, terutama sekali segala peristiwa aneh yang diterbitkan olehnya, apakah
dia bisa memperoleh ketenangan di tempat seperti ini?"

Kiongcu telah mendapat julukan sebagai malatkat kabut beracun, semua orang dibuat ketakutan olehnya, dan siapapun tak berani kesitu untuk menghantar kematian, dia adalah
malaikat yang dihormati dan disegani oleh setiap orang.

Aaah, paling paling cuma orang desa yang bisa digertak dan dibikin ketakutan olehnya, coba
kalau ada orang yang pandai bersilat datang kesitu, niscaya mereka tak akan mempercayai
dongeng tersebut, malahan bisa jadi akan melakukan penyelidikan kesana.

Berapa tahun berselang memang terdapat manusia semacam ini yang pergi melakukan pengintaian, tapi kenyataannya mereka ditemukan tewas semua karena terserang kabut beracun,
sejak itulah tak seorangpun manusia yang berani datang ke situ untuk menghantar kematian!

Cia Siau giok tertawa.

"Ya, mereka mampus karena orang-orang itu Cuma kawanan jago silat kasaran, coba kalau bertemu dengan jagoan yang sesungguhnya, kabut beracun itu tidak akan membuat mereka ketakutan.

Kiongcu sama sekali tidak mencampuri urusan dunia persilatan, diapun tak mau

melibatkan diri
di dalam persoalan apapun, seorang jago lihay yang sesungguhnya tak nanti akan kesitu untuk
mengusik ketenangan.

"Benarkah begitu? Untung dia tak berjumpa dengan Ting Peng, sifat ingin tahu yang dimiliki
orang itu luar biasa sekali!"

Singa emas tak tahu bagaimana harus menjawab, terpaksa dia hanya membungkam dalam seribu bahasa.

Cia Siau giok berpaling, sekarang dia baru tahu kalau si singa emas sedang berlutut, tanpa
terasa serunya dengan terperanjat.

"Empek Kim, apa yang sedang kau lakukan ? Ayo cepat bangun!"

Oleh karena budak tua menyaksikan Sau kiongcu amat berwibawa, maka budak tua tak berani
bersikap kurang ajar."

"Oooh, benarkah aku memiliki kekuatan iblis sedemikian besarnya sehingga bisa membuat Tianglo dari Mo kau seperti kau pun takluk seratus persen?"

"Benar, kekuatan tersebut sudah bukan termasuk kekuatan iblis sedemikian lagi, melainkan
semacam kekuatan sakti kesucian dan keanggunan sau kiongcu cukup membuat siapa saja bertekuk lutut!"

"Termasuk perempuan?"

PDF BY KANG ZUSI

"Menurut pendapat budak itu, entah laki-laki entah perempuan baik yang tua maupun yang
muda, semuanya sama saja!"

"Kalau begitu, aku harus muncul dalam sikap dan bentuk seperti ini. . . . ?"

"Benar, sayang sekali budak tua belum pernah menjumpainya dahulu, apabila sau kiongcu muncul dengan wajah seperti ini, seluruh kolong langit mungkin sudah terjatuh kedalam cengkeramanmu."

Cia Siau giok tertawa.

"Aku mah sudah sejak dulu mengetahui akan hal ini", katanya:

"Oooh, bagaimana caranya sau kiongcu mengetahui akan hal ini?"

"Waktu itu aku masih muncul dalam bentuk sebagai Giok Bu sia, lotoa dari Lian im cap si sat,

tatkala menjumpai suatu persoalan yang amat penting, waktu itu aku sedang menyisir rambut,
tatkala menyaksikan diriku, akhirnya mereka sama-sama menjatuhkan diri berlutut diatas tanah."

"Kalau toh sau kiongcu sudah mengetahui kalau dirimu memiliki suatu kelebihan yang amat
luar biasa, sudah seharusnya bila kelebihan tersebut kau manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Sambil tertawa Cia Siau giok menggeleng.

Sebenarnya aku pun mempunyai rencana untuk berbuat demikian, tapi akhirnya niatku itu
terpaksa harus kuurungakan.

"Mengapa?"

Sejak saat itulah, setiap anggota Lian im cap si sat yang bertemu dengan diriku selalu menunjukkan sikap yang amat menghormat, bahkan menghembuskan napas panjangpun tak berani!"

"Hal ini dikarenakan munculnya satu perasaan hormat yang timbul dari dasar hati kecilnya,
sekarangpun budak tua tak berani menghembuskan napas keras-keras!"

Tapi aku tak ingin kalian berubah menjadi begini!"

Mengapa? Bukankah tujuan sau kiongcu adalah menaklukkan kolong langit? Inilah cara yang
paling mudah dan gampang untuk dikerjakan""

Yang kuinginkan adalah menguasahi kolong langit, bukan membuat semua orang bertekuk lutut dihadapanku!"

"Bila sau kiongcu ada perintah, budak pasti tak akan menampik dengan begitu saja!"

"Oooh, kalau aku suruh kau maju dan memeluk aku?"

"Soal ini, budak tak berani!"

"Bila ada orang menggunakan pisau yang ditempelkan dibelakang tubuhmu untuk emmaksa kau berbuat demikian?"

PDF BY KANG ZUSI

"Budak lebih suka ditusuk daripada mengusik dan menodai sau kiongcu. . ."

Cia Siau giok tertawa.

"Itulah dia, justru karena alasan ini maka aku segan untuk melakukannya, aku tak mau

seorang diri di puncak terttinggi seperti ibuku!"

"Apakah sau kiongcu tak pernah bertemu dengan kiongcu?" tanya singa emas dengan perasaan bergetar keras.

"Belum pernah, sejak berusia tiga tahun kalian telah membawaku pergi dari ibuku, sejak saat

itulah aku tak pernah berjumpa lagi dengannya. . . . !"

"Darimana sau kiongcu bisa tahu seperti kiongcu?"

"Bukankah kalian yang sering bercerita? Sejak kecil aku sudah sering kali mendengar kalian

berkata bahwa wajahku mirip ibuku, selain itupun aku tahu dari ayahku"

"Apakah Cia tayhiap juga bilang kalau sau kiongcu mirip kiongcu?"

"Benar itulah sebabnya dia tak suka diriku, memandang kepadaku, pada hakekatnya tak

pernah menganggap diriku sebagai putrinya!"

Kiongcu dan sau kiongcu bukan manusia sembarangan inilah sebabnya sering kali menjumpai
kejadian-kejadian vang luar biasa, bagaimana mungkin bisa disamakan dengan orang biasa?

Dahulu Cia Siah giok sudah berulang kali mendengar orang berbicara demikian setiap

kali dia
menggerutu pasti ada orang yang menasehati dan menghiburnya dengan kata-kata seperti itu.

Setiap kali dia mendengarnya ucapan mana semangatnya lantas bangkit kembali membuat dia
melupakan segala sesuatunya tapi sekarang, ketika Kim say tianglo mengulangi sekali lagi ucapan

tersebut ternyata reaksi yang timbul sama sekali diluar dugaan.

Sekarang Cia Siau giok bukan bocah cilik, tidak seperti dahulu gampang dibohongi..

Kini, dia sudah dapat merasakan sendiri semua rasa Cinta, benci, girang dan marah bahkan

oleh karena kehidupannya beribu kali-kali lipat lebih rumit dari pada orang lain, maka diapun dapat
meresapi hal tersebut beribu kali lipat lebih dalam.

Ketika si singa mengucapkan kata-kata hiburan yang tua itu, dia sendiripun tidak percaya,
diapun tidak mengharapkan Cia Siau giok dapat mempercayainya.

Dia hanya merasa bila mana perlu, ucapan tersebut harus diulangi kembali.

Siapa tahu tiba-tiba saja dari balik mata Cia Siau giok segera mencorong sinar tajam seperti
seorang bocah- bocah yang secara tiba-tiba mendapatkan benda yang sudah lama disukai saja, ia
nampak girang sekali.

"Benarkah aku berbeda dengan manusia biasa?" pekiknya.

"Benar, sau-kiongcu memiliki bakat alam yang sama sekali berbeda, dengan manusia biasa!!

"Bakat alam?" Bakat alam yang mana?"

PDF BY KANG ZUSI

Singa emas tertegun, padahal ucapan tersebut diutarakan sekenanya saja tanpa di sertai
dengan pemikiran yang lebih mendalam sewaktu kecil dulu, penampilan Cia Siau giok memang
luar biasa sekali.

Hanya saja kelebihan dan keluar biasaan ini sulit untuk diterangkan kepada orang lain.

Misalnya saja, pada usia tujuh delapan tahun dulu, sifat dan daya tarik kewanitaannya sudah
amat besar! sekalipun hanya sekulum senyuman belaka, kadang kala bisa membuat seorang pria
menjadi terkesima dan tertarik kepadanya.

Tentu saja daya tarik itu adalah semacam daya tarik seorang perempuan terhadap lawan jenisnya.

"Kau seperti ibumu, merupakan perempuan luar biasa yang berbakat alam, siluman iblis yang
bisa memikat kaum pria sampai mampus, siluman rase yang luar biasa dan berbakat"

Ucapan seperti itu berkecamuk dalam benak Si Singa emas, namun dia tak berani
mengutarakannya keluar, tapi diapun membutuhkan suatu jawaban yang tepat.

Bila Cia Siau giok mangajukan suatu pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dijawab,
bahkan harus merupakan suatu jawaban yang bisa membuatnya merasa puas.

Kebiasaan seperti inipun merupakan didikan dari mereka sendiri, dia dan naga perak serta
banyak lagi manusia-manusia seangkatan dari mereka semuanya rela untuk dicocok hidungnya
oleh ibu dan anak berdua itu serta dituntun untuk pergi kemana saja, merekapun rela dan bersedia
melakukan pekerjaan apapun, termasuk pekerjaan yang mereka sendiripun tak berani

untuk
melakukan.

Mengapa demikian?

Bukan hanya satu kali dia mengajukan pertanyaan tersebut kepada diri sendiri tapi selamanya
tak pernah memperoleh jawaban yang memuaskan, merekapun bukan hanya satu dua kali saja
saling mengadakan tanya jawab. . . .

Seandainya Cia Siau giok dan ibunya tidak memiliki suatu bakat alam, atau semacam daya
pengaruh yang luar biasa, mustahil mereka bisa berbuat demikian.

"Sau kiongcu mempunyai semacam bakat terpendam yang membuat orang lain terpengaruh, sehingga tak berani bertatap pandang, takluk dengan hati tulus dan rela melaksanakan perintah
apa pun"

Tentu saja, jawaban dari si Singa emas ini sudah melalui suatu pemikiran yang amat mendalam, semacam tehnik untuk menjawab.

`Apakah ibuku sejak kecil sudah memiliki daya kemampuan tersebut?"

"Benar, sejak kecil kiongcu sudah memiliki kemampuan untuk membuat semua orang tunduk dan takluk kepadanya, setiap orang yang pernah berjumpa dengannya, tanpa terasa selalu tunduk
dan takluk dibawah telapak kakinya!"

"Tapi kenyataannya dia toh tak berhasil menguasahi seluruh kolong langit?"

PDF BY KANG ZUSI

"Hal ini dikarenakan dia telah berkenalan dengan seorang lelaki yang sesungguhnya tak boleh
dikenali, dia telah kehilangan kepercayaan atas dirinya sendiri!"

"Apakah lelaki itu adalah ayahku?"

"Benar, Cia tayhiap adalah seorang dewa pedang, juga merupakan seorang lelaki yang pamdai menaklukkan hati wanita!"

"Seperti Ting Peng?`

"Benar" dengan cepat Singa emas menjawab "mereka adalah manusia sejenis, oleh sebab itu
paling baik jika sau-kiongcu menjauhi manusia seperti itu`

"Mungkinkah? Setiap kali kita hendak melakukan sesuatu, dia selalu datang mencari kita"

"Terpaksa kita harus memusnahkan dirinya!"

Cia Siau giok menghela napas panjang.

"Empek Kim, kau bukan orang pertama yang menganjurkan diriku, akupun bukannya tak pernah mencoba, selama ini aku selalu memeras otak, aku tak akan meniru keadaan ibu yang
putus asa, kecewa dan selalu murung, soal ini tentunya kau bisa melihatnya sendiri bukan?"

"Benar, sau kiongcu memang memiliki daya tarik yang jauh lebih besar daripada Kiongcu dulu!"

Tapi aku tak mampu melenyapkan Ting Peng, bukannya tak tega untuk turun tangan, melainkan benar-benar tak mampu untuk menghilangkan dia dari muka bumi""

Suasana menjadi hening untuk beberapa saat lamanya, Singa emas tahu bahwa ucapan

tersebut bukan alasan, melainkan suatu kenyataan, dia pernah menyaksikan kelihayan golok dari
Ting peng, dia pun menaruh perasaan ngeri dan seram terhadap pemuda itu"

Sudah lama ibuku mengasingkan diri ditengah bukit, apakah dia sedang melatih semacam ilmu!"

"Benar, setelah dia mengetahui kalau dengan cinta tak mungkin bisa menaklukkan Cia Siau
hong, maka dia bersumpah hendak melatih ilmu silatnya sehingga jauh mengungguli dirinya!

Tapi, mungkinkah hal ini bisa dicapai?

Sudah lama Kiongcu tak pernah muncul di dalam dunia persilatan, dahulu dia selalu menjadikan Cia Siau hong sebagai sasarannya, mungkin saja ada kemampuan untuk melampauinya, tapi selama banyak tahun Cia Siau hong sendiripun mengalami kemajuan yang
amat pesat, bila ditinjau dari situasi ketika bertemu dengan Ting Peng, agaknya Cia Tayhiap sudah
berhasil mencapai suatu taraf yang baru, jauh lebih unggul daripada kemampuan Kiongcu!"

Lantas mengapa kalian tidak pergi memberi tahukan hal tersebut kepadanya?

singa emas termenung beberapa saat, kemudlian baru jawabnya.

Selama ini Kiongcu tak pernah mau percaya dengan nasehat orang, selamanya dia menilai

dunia melalui kaca matanya sendiri.
Bila begini keadaannya, apakah ia akan berhasil?"

PDF BY KANG ZUSI

Singa emas berpikir sebentar, kemudian baru menjawab:

Tidak dapat, oleh sebab itu kami menumpahkan harapankami diatas tubuh sau kiongcu.

Jadi kalian menganggap aku lebih punya harapan ketimbang ibuku?"

Sejak mulai, Sau Kiongcu sudah melakukan hubungannya yang luas dengan seluruh umat persilatan, tentu saja pandanganmu akan jauh lebih mendalam daripada pandangan kiongcu,
lagipula sau kiongcu juga mempunyai nama keluarga dari Sin kiam san ceng yang amat termashur, hal ini merupakan suatu kesempatan yang baik sekali bagi sau Kiongcu untuk maju
lebih ke depan.

Seandainya kedudukanku sebagai toa siocia dari keluarga Cia masih ada manfaatnya berarti
aku harus mencegah ibumu agar jangan mengacau ayahku bukan?"

Soal ini. . . tampaknya sau kiongcu harus membicarakan sendiri dengan kiongcu,
sesungguhnya budak tua merasa kurang leluasa untuk turut memberikan pendapatnya, namun
sau kiongcu tak usah kuatir, kemampuan yang dimiliki Cia tayhiap sekarang sudah tak mungkin
bisa dipunahkan oleh siapa saja.

oooOooo

Fajar baru saja menyingsing, matahari belum mengolkan diri, hanya di ufuk timur terlihat
lapisan cahaya merah menyelimuti jagad.

Saat ini merupakan saat paling berbahaya untuk melintasi bukit, karena disaat beginilah kabut
beracun sedang menyelimuti jagad dengan hebatnya.

Lembah kematian diliputi kegelapan, di atas permukaan tanah melayang kabut tipis yang berwarna-warni.

Pemandangan semacam ini tak ubahnya dengan pendangan di pintu gerbang menuju beraka.

Seluruh jagad seakan-akan dilapisi oleh hawa iblis yang menggidikkan hati.

Cia Siau giok mengenakan pakaian yang indah, dia didampingi oleh Singa emas yang bersikap
menghormat.

Di depan kuil dewi kabut berkerumun penduduk desa yang diliputi oleh perasaan ingin tahu,
mereka menyembunyikan diri di tempat-tempat yang tidak mudah ditemukan dan menyaksikan
perempuan muda yang sedang bersembahyang untuk kesembuhan dari suami dan ayahnya ini,
mereka ingin tahu apakah permintaannya akan dikabulkan oleh dewi kabut.

Setelah berlutut tiga kali menyembah tujuh kali, memasang Hio, mempersembahkan korban,
segala sesuatunya berjalan dengan lancar.

(Bersambung ke Jilid 26)

Jilid 26

SEBAGAI juru kuncinya adalah seorang nenek yang bersifat sangat aneh, mukanya tetap kaku
tanpa emosi. sama sekali tak nampak perubahan apapun disebabkn keistimewaan dari tamunya
ini.

Selesai bersembahyang seperti biasa dari atas meja altar meluncur jatuh selembar kertas.

PDF BY KANG ZUSI

Ketika itu berwarna putih yang tiada tulisan, biasanya harus dibakar dahulu sebelum muncul
huruf diatas kertas mana.

Biasanya tulisan itu di beri resep obat dan memberi tahukan kepada pemohon obat apakah yang harus di minum.

Tapi petunjuk yang tertera diatas kertas kali ini ternyata tidak berisi resep, setelah nyonya
muda itu membaca petunjuk tersebut, dia lantas bangkit berdiri dan berjalan menuju ke arah tebing
curam ditepi lembah tersebut..

Pada saat itulah si pengurus rumah tangga tersebut baru maju untuk membaca isi petunjuk itu,
kemudian sambil mengejar dari belakangnya dia berseru:

"Nyonya muda, nyonya muda, jangan". Dia mengejar kedepan, dan menuju ke tepi jurang, tapi
nyonya perempuan itu sudah melompat masuk ke dalam jurang tersebut.

Semua penonton yang menyaksikan kejadian tersebut menjerit kaget, tak tahan lagi mereka
bersama-sama munculkan diri. . .

Ketika Lo koan keh itu mengejar nyonya mudanya, dia datang agak terlambat selangkah, yang
berhasil ditarik hanya se dikit ujung bajunya saja....

Dia termangu-mangu berapa saat lamanya di tepi jurang, akhirnya dengan suara parau katanya:

"Sau hujin, kau bawalah serta budak tua, kalau tidak bagaimana mungkin budak tua bisa mempertanggung jawabkan diri nanti"

Maka diapun ikut terjun ke dalam jurang. Kejadian ini kontan saja membuat semua orang menjerit kaget, kali ini bukan berasal dari tempat persembunyian lagi, melainkan sudah munculkan
diri.

Tapi orang-orang itu tak mampu mencegah terjadinya tragedi tersebut, siapapun tak berkemampuan untuk mencegah kedua orang itu berbuat nekad, siapa pun hanya bisa menyaksikan kedua orang manusia hidup itu memasuki lembah kematian.

Akhirnya semua orang pun berbondong-bondong mendatangi altar dewi kabut, mereka ingin tahu isi dari tulisan yang telah terbakar sampai hangus tersebut.

"Suamimu telah membuat dosa terhadap dewa penyakit, karenanya ditakdirkan untuk terjangkit penyakit parah sehingga mati dan hancur tak berwujud badan.

Bila ingin memperoleh pertolongan dan terhindar dari malapetaka," kau harus bersedia menjadi dayang kami.

Tulisan itu ditulis dengan huruf yang sangat indah, kuat dan bertenaga.

Seorang nyonya muda yang berhati tulus mengharapkan suaminya bisa tertolong dari musibah
untuk menyelamatkan jiwanya, ia rela terjun ke dalam lembah kematian.

Seorang pelayan tua yang biasa mengikuti majikan perempuannya terjun pula kedalam lembah
kematian.

Maka sejak saat itu beredarlah suatu dongeng baru tentang lembah kematian, hal mana menambah pula seramnya suasana di situ.

PDF BY KANG ZUSI

Apakah suami yang kejangkitan penyakit parah itu akhirnya dapat sembuh?

Tiada orang yang tahu sebab pelayan yang datang bersama mereka itu sudah pergi secara

diam-diam, pergi entah kemana dan tak bisa ditelusuri lagi.

Tapi tiada orang yang curiga, sebab jaman itu orang masih percaya dengan tahayul.

oooOooo

YOK LIU DAN THIAN BI

SURAT perintah yang hangus itu di bawa orang dan berpindah dari satu tangan ke tangan lain,
akhirnya lenyap secara misterius, dikirim ke suatu tempat.

Atau tepatnya kehadapan seorang kakek.

Kakek itu duduk saling berhadapan dengan seorang nenek, memandang tulisan itu sekulum senyuman dingin segera menghiasi ujung bibir kakek tersebut.

Rupanya dia bersembunyi disana, tak aneh kalau selama banyak tahun tak pernah menemukan jejaknya!"

Sudahlah, kalau toh tuan putri telah menjauhkan diri dari keramaian dunia, anggap saja urusan
sudah selesai, buat apa kita mesti mengejarnya terus?" kata nenek itu.

"Bagaimana mungkin aku bisa berpeluk tangan belaka? Semua usahaku dan perjuanganku akhirnya kandas ditangannya, aku tak bisa melepaskan dia dengan begitu saja."

Nenek itu termenung beberapa saat lamanya, kemudian berkata lagi.

"Cukong, kau tak bisa menyalahkan dia, kita sendiripun mempunyai kekeliruan"

"Kesalahanku yang terbesar adalah membiarkan dia hidup terus, bahkan menerimanya, aku
sudah tahu kalau dia adalah bibit pembawa bencana..."

"Cukong tegakah kau" Dapatkah kau melupakan bait syair yang dicantumkan diatas golok tersebut ? Siau-lo it-ya-teng Cun-hi... bagaimanapun juga dia adalah putrimu, siapa tahu dia
adalah putri kandungmu sendiri?"

Hawa pembunuhan yang semula mencorong keluar dari balik mata kakek itu segera lenyap tak
berbekas, sebagai gantinya muncul selapis perasaan sedih dan murung yang amat tebal setelah
menghela napas panjang katanya kemudian:

"Aku betul-betul tidak percaya, seorang perempuan yang suci bersih semacam dia, ternyata
dapat melahirkan seorang putri semacam itu."

Nenek itu turut menghela napas.

"Haai, antara malaikat dan iblis sesungguhnya hanya berbeda sejengkal, mungkin kaulah yang
terlalu berhutang kepada ibunya!"

"Aku...aaai, kau tak akan mengerti!"

"Cukong, aku tidak mengerti kejadian apakah yang telah berlangsung diantara kalian, bila kau
tak bersedia mengutarakan, mereka yang mengetahui juga tak akan bersedia untuk menjawab,

PDF BY KANG ZUSI

tapi aku mengerti, si bocah perempuan yang datang kemari itu adalah seorang bocah yang amat
menarik hati, setiap orang akan menyukainya bila bertemu, dia bisa berubah menjadi begitu,
karena kita tidak mendidiknya secara baik!"

Mendadak kakek itu menggebrak meja sambil bangkit berdiri, dengan suara yang bersungguhsungguh
katanya:

"Tidak bisa, aku tak bisa membiarkan dia melakukan keonaran lebih jauh, dia telah memusnahkan diriku dan ini sudah cukup, aku tak bisa membiarkan dia untuk menghancurkan
pula diri Ting Peng!"

"Bagaimana mungkin dia bisa menghancurkan Ting Peng?"

"Tahukah kau siapa yang telah terjun ke dalam jurang itu? Bila kau tahu siapakah orang itu

maka kau akan tahu apa pengaruhnya terhadap Ting Peng!"

"Siapa?"

"Singa emas dan Cia Siau giok!`

"Cia Siau giok, Bukankah dia adalah putri Cia Siau hong! Mengapa bisa berada bersama-sama

singa emas?"
"Aku tidak tahu, tapi hubungan antara mereka sudah pasti sangat akrab, Ting Peng pernah

membacok mati naga perak disekitar perkampungan Sin kiam san ceng"

kembali si nenek termenung beberapa saat lamanya, setelah itu lalu ujarnya.

"Cukong, walaupun aku tidak setuju, tapi selama banyak tahun aku selalu tunduk dan patuh

atas setiap petunjukmu, aku percaya setiap petunjukmu itu sungguh-sungguh dan benar, sekarang
kau suruh aku berbuat apa...??>

"Hujin darimana kau bisa tahu kalau aku akan menyuruh kau untuh berbuat sesuatu?`

Nenek itu tertawa.

"Soal itu mah gampang untuk ditebak, selama banyak tahun kau jarang sekali mencariku untuk
merundingkan sesuatu, tapi kali ini kau telah memperlihatkan surat itu kepadaku, hal ini berarti
kalau kau ada urusan dan hendak menugaskan aku untuk mengerjakannya!"

Kakek itu merenung sebentar, kemudian baru menghela napas panjang:

Aaaai.. benar, Hujin Mungkin kau dan si Unta tembaga yang harus mengerjakannya, berhubung tenaga dalamku telah kusalurkan sebagian besar ke dalam tubuh Ting Peng, kini

sudah tak mampu untuk mengerjakan sendiri pekerjaan itu.

Kalau begitu aku harus pergi bersam si Unta tembaga?" "

Benar, bukan cuma kalian berdua saja yang harus turun tangan, bahkan semua jago-jago lihay

yang berada disisiku juga kalian bawa semua."
Hal ini mana boleh jadi? Bukankah dengan begitu tiada orang yang akan mendampigimu?"

PDF BY KANG ZUSI

Buat apa mereka mendampingi diriku? Sekarang aku sudah merupakan seorang tua renta yang tak berguna, tiada orang akan tertarik lagi dengan diriku"

Cukong, sekarang kita bukan lagi bergurau, akupun tidak lagi bergurau, walaupun naga perak
dan walet emas sudah mati, masih ada si Singa emas. Secara paksa si Unta tembaga masih mampu untuk menahannya. Sedangkan perempuan rendah itu hanya kau yang mampu untuk menghadapinya. Sedangkan sisa nya boleh kau bawa untuk berjaga-jaga menghadapi mereka yang lain. Itulah sebabnya kau harus membawa semua mereka yang terbaik!"

"Jadi kami pergi beradu jiwa!"

Paras muka kakek itu berubah menjadi amat serius, dia segera mengangguk.

Benar, bunuh mereka semua, jangan biarkan seorangpun diantara mereka berhasil meloloskan diri, kali ini kita harus membersihkan perguruan dari unsur-unsur penghianat!"

Nenek itu seperti hendak mengucapkan sesuatu lagi namun si kakek sudah mengulapkan tangannya sambil berkata:

Kau tak usah berbicara lagi, keputusan ini kuambil setelah kupertimbangkan berulang kali, kita
bukan berbuat sok-sokan, bukan mencari nama, sekalipun Mo kau harus punah dari muka bumi,
paling tidak kita tak boleh membiarkan sebuah bibit bencanapun masih tetap hidup didunia ini".

Nenek itu termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru berkata:

Baiklah, kalau begitu kita putuskan demikian, aku pasti akan melaksanakan perintahmu itu,
aku tahu kau bukan seorang manusia yang sembarangan mengambil keputusan.

Terima kasih banyak atas kepercayaanmu terhadapku.

Nenek itu memandang ke arahnya, simar cinta kasih yang tebal mencorong keluar dari balik
matanya, walaupun mereka sudah hidup sebagai suami isteri selama enam puluh tahun, namun
rasa cinta kasihnya tak pernah menjadi luntur.

Nenek, nenek itu pun mendadak merasakan suatu kepedihan, tiba-tiba dia menemukan bahwa
suaminya yang selalu tetap awet muda itu mendadak berubah menjadi tua sekali.

"Pergilah dengan berlega hati, tempat ini terpencil letaknya tak mungkin ada orang yang akan
mencari sampai disini, aku akan turun kedapur sendiri untuk menyiapkan dua macam sayur,
moga-moga saja kalian bisa pulang membawa kemenangan dan keberhasilan!"

Kakek itu menghantar rombongan sampai didepan lembah, sambil menggapaikan tangan
mengucapkan kata-kata penambah semangat yang dihantarpun merasa gembira.

Dengan wajah berseri si Unta tembaga berkata:

Kali ini cukong nampak amat cerah dan segar, selama tiga puluh tahun belakangan ini, belum
pernah kusaksikan dia segirang ini," "Benar, inilah keputusannya yang terbesar, selama hidupnya
dia telah menurunkan perintah pembunuhan yang amat besar"

"Semestimya Cukong sudah menurunkan perintah terhadap perempuan rendah ini sejak dahulu, aku sudah banyak tahun menantikan perintah ini dan akhirnya berhasil juga kuperoleh!"

"Unta tembaga kau tidak mengetahui perasaannya."

PDF BY KANG ZUSI

"Aku tahu kalian selalu mengira Thian bi adalah putri Cukong, maka tidak tega untuk menghadapinya!"

Apakah bukan? Menurut perhitungan usiapun kira-kira cocok sekali. . . ."

"Hamba tahu bahwa hal ini tidak mungkin!"

"Mengapa? Darimana kau bisa tahu?"

"Aku tahu dengan pasti, setiap orang mengira Yok liu hujin adalah seorang perempuan suci,
kecuali cukong dan aku, tiada pria lain yang tahu kalau dia adalah seorang perempuan cabul!"

"Unta tembaga, kau tak boleh berkata begitu!"

"Aku boleh saja berkata demikian, karena aku mempunyai bukti!"

"Bukti apa ?"

"Dia pernah merayuku!"

"Kau, Unta tembaga? Waktu itu kau masih berumur berapa?"

"Aku masih berumur empat belas tahun, pada hakekatnya belum mengetahui urusan keduniawian, tapi dia tak bisa kehilangan lelaki didalam seharipun, waktu itu kebetulan dia datang
mencariku, berdaya upaya untuk merayuku dan memancingku naik ranjang, tapi sebelum aku
benar-benar merasakan tubuhnya, kebetulah cukong telah pulang!"

"Aaah, Mengapa aku tidak mengetahui tentang persoalan ini?"

Disinilah letak kebijaksanaan cukong, dia selalu merahasiakan kesalahan orang, waktu itu aku

masih ingat, ketika cukong melangkah masuk kedalam kamar, dia lantas melompat bangun dari
pembaringan dan sambil menangis melapor kepada cukong bahwa aku menganiayanya, akulah yang hendak menodainya !"

"Apa yang di katakan cukong?"

Cukong hanya tertawa, dia bilang aku tak lebih cuma seorang kanak-kanak, darah muda masih
panas, diapun berwajah begitu cantik sehingga mungkin tak sanggup menahan diri, dia lantas
suruh aku minta maaf kepadanya danmelupakan kejadian itu, bahkan menjamin aku tak akan
berbuat demikian lagi dikemudian hari.

Oooh, jadi cukong percaya kalau kaulah yang bermaksud untuk memperkosa dirinya.

Si Unta tembaga mendongakkan kepalanya, Dalam kenyataan aku sendiri pun kurang
mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi pada waktu itu.. sebab teknik Yok liu hujin dalam
merayu kaum lelaki benar-benar kelewat lihay, dia selalu seperti sengaja tak sengaja untuk
membangkitkan hawa napsu birahi kaum pria, menanti kaum pria masuk perangkap dengan
sendirinya, seperti laron yang memapaki api.!"

"Apakah cukong mengetahui akan wataknya ini?`

"Selanjutnya aku kurang begitu jelas, tapi waktu itu dia sama sekali tidak tahu"

PDF BY KANG ZUSI

"Tapi dia toh mau bersikap bijaksana dan berjiwa besar dengan memaafkan perbuatanmu?"

"Benar, itulah sebabnya aku amat berterima kasih kepada cukong dan setia kepadanya terus
sampai mati!"

`Kalau begitu Singa emas sekalian pasti telah berbuat serong dengannya, apalagi usia mereka

jauh lebih besar daripada dirimu! `

Si Unta tembaga termenung sebentar, lalu baru berkata:

"Aku pikir hal ini memang tak dapat dihindari, itulah sebabnya mereka menunjukkan sikap

yang begitu setia dan membela terhadap Thian bi, aku rasa kebanyakan disebabkan oleh hubungan tersebut!"

"Dari mana pula kau bisa membuktikan kalau Thian bi bukan putri Cukong...?"

"Karena Thian-bi mempunyai buah jari pada tangan kanannya"

"Bukti macam apakah hal ini?"

"Jari tangan yang bercabang-cabang merupakan keturunan, Cukong justru tak punya jari"

"Setiap orang dalam keraton tidak memiliki, siapa tahu kalau hal ini hanya merupakan warisan
dari berapa generasi?"..

"Aku tahu ada seseorang yang sejak di lahirkan sudah mempunyai cabang pada jari tangannya, namun dia bukan orang Mo kiong, orang itu adalah pamanku, suatu hari dia datang
menjengukku.

"Mengapa dengan pamanmu itu!"

"Tak lama kemudian, Yok liu hujin pun lenyap secara misterius, kami telah melakukan pencarian ke mana-mana akan tetapi tak pernah berhasil menemukan jejaknya, empat tahun
kemudian baru ada orang yang membopong Thian-bi datang ke istana"

"Bagaimana pula cara pembuktiannya? Waktu itu Thian bi sudah berusia tiga tahun lebih, senadainya Yok liu hujin sudah berbadan dua ketika pergi, anaknya memang akan berusia sebaya

dengannya."

Si Unta tembaga menggeleng.

"Aku telah menyaksikan Thian bi memiliki cabang dalam jari tangannya, maka akupun minta

ijin untuk pulang sekalian baru menyelidiki persoalan ini, akhirnya baru kuketahui kalau
pamankulah yang telah mengajak Yok liu kabur dan hidup di dusun kelahiranku. . ."

"Hebat juga pamanmu itu!"

"sesungguhnya dia memang seorang lelaki tampan, pandai merayu lagi, dan yang paling penting adalah pandai mengambil hati perempuan, sehingga kaburnya Yok liu bersamanya sesungguhnya bukan suatu kejadian yang luar biasa, aku sudah mendapat kabar bahwa mereka
telah melahirkan seorang putri"

"Dia adalah Thian bi?"

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, gadis itu memang berperawakan lebih besar dari usia bocah sebayanya sewaktu dihantar ke sana katanya sudah merumur tiga tahun lebih, padahal Cuma dua tahun lebih sedikit."

"Kalau begitu Thian bi adalah putri pamanmu, yakni adik tongmu sendiri, bila sewaktu datang
dia hanya berusia dua tahun lebih, hal ini membuktikan kalau dia bukan darah daging cukong
sendiri!"

Si Unta tembaga hanya membungkam dalam seribu bahasa.

Kembali si nenek bertanya:

"Mengapa mereka mengirim putrinya agar kita yang memelihara?"

"Pamanku adalah seorang lelaki romantis, tapi sejak dia melarikan Yok liu, ternyata hidupnya
menjadi amat beraturan, dia selalu berada di rumah menjaganya, dua tahun pertama masih mendingan, kemudian untuk melatih semacam ilmu pamanku telah bersikap agak dingin terhadapnya, maka diapun mulai tidak tenteram hidup dalam rumah!"

Perempuan semacam dia memang tak pernah akan merasa tenteram bila dibiarkan hidup kesepian!"

Pamanku tidak berjiwa besar seperti cukong, ketika akhirnya tertangkap basah kalau bininya
serong, dia segera membacok kedua orang itu sampai mampus, kemudian diapun bunuh diri!"

Nenek itu termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru menghela napas panjang.

"Aaai. . . padahal buat apa dia harus berbuat demikian? Yok liu toh bukan miliknya, dia
menganggap tiada lelaki yang tega untuk membunuhnya, tapi akhirnya dia toh ketemu

batunya
juga, kali ini dia betul-betul mampus."

"Cubo, tampaknya kau seperti sudah mengetahui akan watak dari Yok liu ini?"

Nenek itu tertawa.

"Jangan lupa, akupun seorang wanita, biasanya wanita lebih mudah memahami perasaan

sesama wanita!"

"Kalau memang begitu, mengapa kau tidak memberitahukan hal ini kepada cukong?"

Kembali nenek itu tertawa.

"Hanya perempuan terbodoh yang akan menyerang perempuan lain dihadapan suaminya,

selama banyak tahun cukong selalu menaruh hormat kepadaku, karena aku tahu bagaimana harus menjadi seorang perempuan yang sebenarnya!

Kali ini si Unta tembaga membungkam, diapun menaruh sikap yang amat hormat terhadap Cubo nya ini, tapi inipun disebabkan karena dia merupakan istri cukong nya.

Dia sendiri tidak mempunyai daya tarik apapun.

Kalau dibilang wajahnya termasuk cukupan, tidak terlalu cerdik, tidak pula terlalu bodoh.

PDF BY KANG ZUSI

Selain tidak suka berbicara, tak pernah mengemukakan pendapat, tiada sesuatu yang luar
biasa, bahkan seakan-akan seorang yang tak bisa dan tak punya apa-apa, tapi cukong selalu
besikap sungkan dan hormat terhadapnya. Hal inilah yang selalu membuat dia tak habis mengerti.

Ada kalanya dia merasa sayang untuk cukongnya ini, dia merasa cukongnya gagah perkasa lagi pula tampan, tidak seharusnya dia memiliki seorang bini seperti ini.

Sekarang, baru sampai detik ini baru mengerti dimanakah letak kelebihan dari cubonya, justru
dialah memiliki kecerdasan yang tinggi, kebesaran jiwa yang mengagumkan, penamplian yang
wajar dan sikap yang anggun, hampir semua keindahan dari seorang perempuan dimilikinya tanpa
ada yang ketinggalan.

Apabila seorang lelaki dapat menemukan seorang perempuan semacam ini, maka akan bahagialah hidupnya sepanjang masa, sayang sekali perempuan semacam ini biasanya memang
sedikit sekali.

Tanpa terasa timbul perasaan yang amat menghormat dalam hati si Unta tembaga terhadap cubonya ini.

Tiba-tiba nenek itu mengalihkan kembali pokok pembicaraannya ke soal lain, katanya.

"Unta tembagb apa pula yang terjadi dengan bait syair Siau lo it ya teng cun hi tersebut?"

Ooh, itulah bait syair yang membuat cukong tertarik kepada Yok-liu hujin sewaktu pertama kali
mereka bertemu, waktu itu kami sedang melakukan perjalanan melewati sebuah dusun wilayah

Kanglam, pemandangan alam sangat indah, dari sebuah rumah gubuk ditepi sebuah sungai suara
senandung tersebut berkumandang, suara itu segera menarik perhatian kami untuk melakukan
penyelidikan dan kami pun segera menjumpai Yok-liu hujin.

Waktu itu dia hanya putri seorang guru desa, seorang gadis dusun yang berbaju sederhana
tapi memiliki kecantikan yang luar biasa dan dia tampaknya tertarik oleh kegagahan serta
ketampanan cukong dalam pembicaraan yarg berlangsung berapa saat itulah akhirnya dia memutuskan untuk pergi bersama kami, pergi meninggalkan ayahnya seorang diri. ″

Kemudian, apakah dia tak pernah kembali lagi ?″

″Tidak, dia seperti sudah melupakan sama sekali akan ayahnya sebaliknya cukong masih teringat dengannya, ia suruh aku mengunjunginya, waktu itua ayahnya sedang di rundung kemiskinan dan hidup melarat, maka aku meninggalkan sejumlah emas, perak dan permata untuknya, ketika aku menjenguknya untuk ke dua kalinya dia telah memanfaatkan harta yang
kutinggalkan itu untuk membeli sawah, membangun rumah bahkan mengawini perempuan muda sebagai istrinya, kehidupan mereka nampak amat bahagia, maka cukong pun melarang aku untuk
berkunjung ke sana lagi″

″Mengapa?″

Dengan suasana kita pada waktu itu masa jaya sedang diambang pintu, ibaratnya matahari di
tengah angkasa, kurang baik bagi kita untuk mengadakan hubungan dengan seorang rakyat biasa.″

Nenek itu segera menghela napas panjang.

″Aaai. . . cukong memang manusia begitu, dia selalu meikirkan orang lain, manusia semacam

ini sesungguhnya tidak cocok untuk menjadi seorang kaucu!"

PDF BY KANG ZUSI

Berbeda sekali bial cukong sedang mengatasi masalah perkumpulan, dia tak pernah bersikap
ramah, semuanya tandas dan tegas."

"Betul, memang dia harus begitu berbicara menurut perasaan, tidak salah lagi bila Mo kau
dianggap sebagai perkumpulan kaum sesat umat persilatan sebab Mo kau mempunyai banyak peraturan dan banyak cara melatih ilmu yang sesat dan jahat, cukong ingin merubah pandangan
orang kepada Mo kau agar apa yang didengar tentang Mo kau berbeda dengan Mo kau yang sebenarnya karena itu dia baru menerapkan banyak peraturan secara ketat mengendali-kan
anggotanya untuk berbuat sewenang-wenang, tapi justru karena inilah menimbulkan rasa tak puas
dari banyak orang sehingga akhirnya terjadi peristiwa penghianatan."

Tak bisa dibilang begitu, sampai sekarang cukong toh masih mempunyai banyak pengikut yang tetap setia sampai mati kepadanya!"

Tapi jumlahnya sudah menciut sehingga menjadi sedikit sekali, orang-orang itu bisa bergabung
dengan kita tak lain karena tertarik oleh ilmu perkumpulan kita yang aneh dan sakti dan berharap
bisa mewarisi kepandaian tersebut.

Si Unta tembaga membungkam dalam seribu bahasa.

Kembali si nenek bertanya:

"Mengapa cukong mengukir bait syair tersebut pada tubuh goloknya?"

"Tentang soal ini hamba kurang begitu tahu, sejak Yok liu hujin lenyap, ada sementara waktu
sifat cukong menjadi berangasan sekali dan membunuh banyak orang."

Perempuan luar biasa semacam itu memang sulit dilupakan oleh siapapun, jangan kan cukong, bahkan akupun merasa seperti kehilangan sesuatu. . ."

Si Unta tembaga berpikir sebentar, kemudian katanya lagi.

"Walaupun cukong merasa gusar karena hilangnya, Yok liu hujin, mungkin dia pun kemudian
merasa kalau kemarahannya itu tidak berdasar dan salah, maka dia lantas mengukir syair tersebut
diatas goloknya untuk mengendalikan luapan emosi sendiri, ada beberapa kali kusaksikan dia
mencabut keluar goloknya dan memandang sekejap bait syair yang terukir di atasnya, kemudiain
hawa amarahnya pun segera mereda!"

"Kalau begitu mungkin dikarenakan alasan ini, semenjak saat itu ilmu goloknya juga berhasil
maju ke tingkatam yang lebih tinggi, permainan golonya nampak bertambah tangguh hingga
membuat nama perkum-pulan kita berkembang menjadi pesat dan tenar, tapi hal itu pula yang
akhirnya mencelakai dia"

"Benar, waktu itu perkembangan Mo-kau memang kelewat cepat, bahkan sudah melampaui nama besar dari semua partai dan perguruan lainnya sehingga menimbul-kan perasaan tak tenang
dari semua orang, justru karena perkembangannya terlalu, cepat sehingga cukong tak bisa
melakukan pemeriksaan sendiri atas setiap persoalan yang ada, ia suruh si singa emas sekalian
bertanggung jawab sebagian atas masalah, tapi kenyataannya mereka justru menanamkan banyak permusuhan untuk perkumpulan kita!"

Si nenek menghela napas panjang.

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, setelah kejadian cukong merasa menderita kerugian yang amat besar, tapi dia tidak
menyalahkan orang lain, karena menganggap kesalahan tersebut merupakan kesalahan sendiri!"

"Hal ini tak bisa menyalahkan Cukong, dia bermaksud demi kebaikan kita semua`

"Unta tembaga, apakah kau masih belum memahami cukong? Apakah dia adalah seorang manusia yang berwatak macam begitu? Dia adalah seorang kaucu, tentu saja dia bertanggung
jawab atas berhasil atau tidaknya semua masalah, disamping itu masih ada sebuah alasan lain
yakni dia adalah seorang manusia yang tinggi hati, dia selalu beranggapan tiada tandingannya
dikolong langit, tapi tempo hari dia justru menderita kekalahan diujung pedang Cia Siau-hong!"

Si Unta tembaga tidak berbicara lagi.

Cukong merasa bakatnya terbatas dan tahu kalau dalam hidupnya tak mungkin dia mencapai kemajuan lagi, meski bacokan goloknya lihay, tapi dia tak mampu untuk melebihi Cia Siau hong,
karena itu dia benar-benar menjadi putus asa dan tak ada niat untuk bangkit kembali. Setelah
murung selama banyak tahun, akhirnya dia berhasil menemukan Ting Peng, bakat dari pemuda ini
merupakan suatu bakat luar biasa yang tak akan dijumpai dengan mudah, maka dia pun melimpahkan seluruh harapannya ke tubuh anak muda ini!"

Bocah muda ini memang hebat, konon kemajuan yang berhasil dicapainya sekarang sudah melebihi kemampuan cukong dulu, Gin liong dan Thi yan kedua-duanya tewas dalam satu bacokan saja!"

Si nenek manggut-manggut.

"Benar, cukong juga telah membahas masalah itu, kematian naga perak bukan sesuatu yang
aneh, tapi putusnya lengan Thi yan baru benar-benar luar biasa karena dia bisa menguasahi golok
itu dan digunakan menurut kehendak hatinya, justru karena dia sudah dapat melepaskan diri dari
lingkungan pengaruh ibis maka ia baru dapat maju untuk mencapai taraf malaikat"

Apakah cukong belum dapat mengendali-kannya?

Tidak dapat, selama hidup dia hanya bisa berputar terus dalam taraf iblis, meski pun serangan
goloknya bisa diperhebat namun ia tak pernah berhasil untuk menguasahinya"

Kalau begitu perkampungan kita dapat bangkit dan jaya kembali ditangan Ting Peng"

"Itulah pengharapan cukong!".

"Mengapa kita tidak menyerahkan semua persoalan perkumpulan kepadanya saat ini juga"

"Tak boleh terlampau terburu napsu karena cukong harus mengurusi masalah perkumpulan,
apalagi kemajuan dari ilmu silat perkumpulan kita makin mencapai tarap terakhir semakin sukar
untuk melangkah maju, kalau tidak diperjuangkan dengan sepenuh tenaga dan seluruh perhatian
tidak terhimpun menjadi satu sulit rasanya untuk mencapai taraf tersebut, maka cukong
memutuskan untuk membiarkan dia berkembang dulu secara bebas, jangan dibebani dahulu oleh
persoalan lain!"

Cubo, kali ini kita hendak menyerbu sarang Thian bi, apakah hal tersebut juga dikarenakan
Ting Peng?"

Nenek itu termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru berkata:

"Walaupun cukong berkata demikian, tapi aku percaya bukan begitu. . . ."

PDF BY KANG ZUSI

"Bukan?"

Menurut apa yang kuketahui, keadaan yang berhasil dicapai Ting Peng saat ini sudah tak
mungkin bisa dilukai oleh siapapun, cukong sengaja berbuat demikian tujuannya tak lain adalah
untuk membasmi sisa-sisa kejahatan dan unsur-unsur munafik dari Mo kau yang masih hidup di
dunia ini, dan selanjutnya menyerahkannya kepada Ting Peng seorang untuk mendirikan sebuah
perguruan yang suci dan bersih."

Cukong benar-benar seorang manusia yang luar biasa!"

oooOooo

Sekembalinya kedalam lembah tiba-tiba si kakek merasakan suatu kesepian yang luar biasa,
belum pernah ia merasakan kekosongan seperti apa yang dialaminya saat ini.

Semua orang penting dalam lembah telah pergi semua, yang tersisa hanya beberapa orang murid yang baru masuk perguruan dan mengurusi soal-soal kecil.

Seandainya benar-benar ada orang yang menyusup ke dalam, mereka tak akan memiliki sedikit kekuatanpun untuk melakukan perlawanan, walaupun dia pernah bilang tempat ini terpencil
letaknya dan tiada orang yang bisa menemukannya.

Tapi dia sendiripun tahu, ucapan tersebut tidak dapat dipercaya seratus persen. Suatu organisasi yang terdiri dari banyak orang, tak mungkin bisa manyembunyikan diri kelewat rahasia,
apalagi kalau pihak lawan memiliki ketajaman hidung yang melebihi ketajaman hidung anjing
pemburu.

Selama banyak tahun, dia dapat melindungi diri dengan aman tenteram, yang paling penting
adalah dia menggantung diri pada kekuatan dan keampuhan yang dimiliki dari sisa-sisa kekuatan
perkumpulannya.

Beribu orang jago lihay melakukan penjagaan yang ketat terhadap seluruh markas besar mereka, tak nanti musuh dalam jumlah kecil dapat menyusup ke dalamnya, sedang musuh dalam
jumlah besar akan diketahui dari tempat kejauhan.

Mereka dapat menghindarkan diri atau berpindah tempat sebelum orang-orang itu tiba disana.

Tapi sekarang semua orang yang paling diandalkan telah pergi semua meninggalkan tempat
itu.

Penjagaan di dalam lembah boleh di bilang sama sekali tak ada, sekarang asal ada seorang
jago kelas dua saja sudah mampu untuk menyusup masuk secara mudah.

Satu-satunya orang yang bisa melindungi dirinya hanyalah dia sendiri.

Untuk membuat Ting Peng berhasil, dia tak segan untuk menyalurkan segenap hawa murni yang dilatihnya selama ini kepada pemuda itu.

Meski kemudian dia mengandalkan semacam ilmu simhoat dan dibantu obat-obatan dapat mengembalikan hawa murninya hingga mencapai tiga bagian, tapi dengan kekuatan sebesar tiga
bagian, mampukah dia untuk menghadapi ancaman dari luar?.

PDF BY KANG ZUSI

Persoalan itu segera akan menjadi suatu kenyataan, karena dia melihat ada tiga orang, tiga
orang yang tidak seharusnya berada didalam lembah itu, dua orang perempuan dan seorang lelaki.

oooOooo

SERGAPAN MAUT

Dia kenal dengan dua orang perempuan itu sebab mereka adalah dua orang dayang ditugaskan untuk melayani Cing cing:

Cun Hoa dan Ciu Gwat.

Sebaliknya yang lelaki belum pernah di jumpai sebelumnya.

Kakek itu merasa tercengang dan diluar dugaan tapi tidak memperlihatkan rasa kaget dan
keheranan yang terlampau besar, hanya tegurnya dengan suara hambar:

Cun Hoa, Ciu Gwat, kenapa kalian kemari? Baik baikkah nona?"

Cun Hoa tertawa:

Apakah nona berada dalam keadaan baik budak kurang begitu jelas!" jawabnya.

"Mengapa kalian tidak begitu jelas? Bukankah kalian ditugaskan melayani nona?"

Ciu Gwat segera tertawa, katanya pula:

"Nona telah menyerahkan kami berdua untuk melayani Liu toaya ini, maka budak tidak mengetahui jelas keadaan yang sebenarnya dari nona"

"Lantas ... mengapa kalian datang kemari?"

"Nona memerintahkan kepada kami untuk mengikuti terus Liu toaya ini kemanapun dia pergi
kami tak boleh melepaskannya, karena itu ketika Liu toaya kemari, terpaksa kamipun ikut kemari!"

Dengan cepat kakek itu mengalihkan sorot matanya ke arah lelaki tersebut, kemudian katanya
sambil tertawa dingin:

Siapa yang bernama Liu toaya?" Siapa yang berhak untuk menyebut dirinya sebagai toaya dihadapanku?

Saat itulah lelaki tersebut baru membungkukkan badannya dan berkata sambil tertawa:

"Boanpwe Liu Yok siong!"

"Hmmm, kawanan tikus yang tak tahu malu!" tak tahan lagi terlintasp sikap sinis di atas wajah
kakek itu.

Liu Yok-siong tidak marah malah kata nya sambil tertawa:

"Boanpwe tidak menyangka kalau diriku adalah kawanan tikus tapi cianpwe sendiri pun tidak
lebih hebat dari padaku, kaum rase satu jenis dengan kaum tikus, jadi sebenarnya kita hanya
manusia-manusia dari jenis yang sama!"

PDF BY KANG ZUSI

Kakek itu marah sekali, seorang manusia kawanan kita seperti Liu Yok siong ternyata berani
mengucapkan ucapan semacam itu untuk berbicara dengannya, hal ini merupakan suatu kejadian
yang membuat orang tak tahan.

Dengan gusar lantas ia menuding ke arah pintu seraya membentak.

"Enyah, enyah kalian dari sini!"

Kembali Liu Yok siong tertawa.

"Asal benda yang harus boanpwe peroleh sudah didapatkan, tentu saja aku akan segera pergi

dari sini!"

kakek itu segera menarik sebuah tali yang berada dibelakang pintu itulah tali untuk memanggil
orang, sebab setiap murid dilarang masuk kedalam sebelum mendapat panggilan.

"Loya cu" kata Cun Hoa kemudian sambil tertawa, "apa yang kau inginkan? Perintahkan saja
kepada budak, biar budak yang melayani dirimu, tentu jauh lebih baik dari pada mereka yang

melayani kau "

Ciu Gwat turut tertawa katanya pula:

"Mungkin kami bodoh dan bebal, sulit untuk memenuhi keinginan majikan tua, tapi paling tidak

kami masih hidup, orang hidup toh jauh lebih baik dari pada orang mati bukan?"

Kakek itu menghela napas, diapun tahu bahwa ketiga orang ini bisa masuk dengan semaunya
sendiri karena orang-orang yang berada diluar sudah mengalami musibah.

Dengan sorot mata yang tajam bagaikan sembilu dia menatap kedua orang perempuan itu

sehingga membuat mereka merasakan sedikit kurang leluasa kemudian katanya:

"Semenjak kapan kalian berkomplot dengan si singa emas?"

"Sudah lama sekali" Ciu Gwat sambil tertawa. "semenjak dahulu kami adalah budak dari Kim

say tianglo, kemudian kami baru dipanggil untuk melayani nona"

Perasaan si kakek semakin tenggelam, kembali dia menghela napas panjang.

"Aku mengira setelah kalian berganti lingkungan maka sikap kalian akan berubah lebih baikan,

tapi kalau ditinjau sekarang, tampaknya kalian tetap cabul dan jalang!"

Cun Hoa kembali tertawa.

Loya cu, perkataan semacam itu tidak seharusnya muncul dari mulutmu, sewaktu kami

bergabung dengan perkumpulan ini, apa yang kami kerjakan toh semuanya merupakan perintah
dari kau orang tua!"

Tapi kemudian, bukankah aku suruh kalian bertobat dan meninggalkan jalan sesat untuk kembali ke jalan yang benar?"

"Benar, kau pernah berkata begitu, tapi kau tidak memberitahukan kepada kami apa yang disebut sebagai jalan benar itu" ucap Ciu gwat sambil tertawa.

Cun Hoa pun menyambung:

PDF BY KANG ZUSI

Kau lebih-lebih tak pernah mengajarkan kepada kami bagaimana caranya untuk kembali ke
jalan yang benar!"

Mengapa tidak?" teriak kakek itu gusar, "sudah kukatakan kalau semua perbuatan dari perkumpulana kita dimasa lalu adalah sesat dan jahat, kalian diharuskan melepaskan semua yang
lalu, mengekang diri sendiri... "

Ciu Gwat tertawa.

Loya cu, kami sudah mengorbankan waktu bekerja sepuluh tahun untuk mempelajari berbagai
macam ilmu sesat dari perkumpulanmu itu, tapi kau hanya ingin merubah kami dengan sepatah
kata saja, bagaimana mungkin hal ini bisa terjadi?"

Kakek ini menghela napas panjang.

"Yaa, aku tahu kalau ini susah, tapi bukan berarti tak mungkin, untuk bisa meloloskan diri dari
pengaruh sesat, dari Mo kau hanya ada satu cara yakni berusaha mengekang dan mengendalikan
diri sendiri, segala sesuatunya tergantung pada diri sendiri, tiada orang kedua yang dapat
membantu lesbian, tapi buktinya banyak orang dari perkumpulan kita yang berhasil melepaskan
diri dari kekangan sesat!"

Aku tahu, kata Cun hoa sambil tertawa, "orang-orang yang selama ini mendampingi loya cu
terus menerus adalah anak murid loya cu yang paling setia!"

"Benar" kata si kakek dengan wajah berseri, dari sini membuktikan kalau Mo kau belum tentu

sesat dan jahat, kami masih tetap dapat menjaga diri dan dihormati oleh semua orang!".

Mungkin saja ada kemungkinan semacam itu, tapi kami kakak beradik dua orang sudah tak
mempunyai kesempatan lagi untuk berbuat demikian` ucap Ciu Gwat tertawa.

Kakek itu tertegun, serunya:

Tidak ada kesempatan seperti ini? Kesempatan bagi kalian banyak sekali, aku sengaja mengirim kalian untuk mendampingi Cing Cing tak lain karena aku mengharapkan dialah yang
mengawasi dan membimbing kalian berdua!"

Nona adalah satu-satunya perempuan suci dari perkumpulan kita!" kata Ciu Gwat tertawa.

Benar! Dia tak tersentuh dan terpengaruh oleh kesesatan dan kejelekan perkumpulan kita, bila
kalian mengikutinya maka kalian akan memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk maju.

Cun Hoa tertawa.

"Nona sendiri adalah perempuan suci, tapi dia tak pernah mengajarkan kepadaku, bagaimana
caranya menjadi perempuan suci tugas yang dia berikan kepada kami selalu merupakan pekerjaan sesat dan jahat, di suruh kami untuk melayani Liu toaya ini."

Dia suruh kalian melayani kawanan tikus ini?..

Itu mah tidak, dia hanya suruh kami mengawasi toaya ini, cuma loya cu cerdik juga tahu, Liu
toaya ini adalah manusia paling sesat didunia ini!"

PDF BY KANG ZUSI

Siapa bilang tidak? sambung Ciu Gwat sambil tertawa, walaupun dia bukan anggota perkumpulan kita, tapi jauh lebih sesat daripada manusia tersesat dari perkumpulan kita,
menugaskan kami untuk menghadapi manusia seperti ini ibaratnya dua ekor kucing yang ditugaskan menjaga seekor ikan besar, bagaimana mungkin bisa ditahan hal-hal yang tak
diinginkan?"

Kakek itu memandang kearah mereka lalu menghela napas dengan penuh penderitaan.

"Aaai. . . sudah, sudahlah, siapa berani berbuat kejahatan, ia tak boleh dibiarkan hidup,
terhadap kalian berdua, lohu pun tak akan banyak berbicara lagi"

Loya cu, bila kau masih ingin memberi pelajaran kepada kami, tentu saja kami akan mendengarkan dengan senang hati, sebab setelah lewat hari ini, mungkin tidak banyak kesempatan lagi bagi loyacu untuk menasehati orang!"

Kakek itu memandang sekejap ke arah mereka, tiba-tiba tanyanya:

"Sebenarnya apa tujuan singa emas mengirim kalian datang kemari?"

"Untuk sesaat kedua orang gadis itu menjadi gelagapan dan tak sanggup menjawab.

Kembali kakek itu menghela napas, katanya lagi:

"Padahal aku tak usah bertanya lagi, sejak mereka berani menghianati aku secara terangterangan,
dia selalu mencari jejak ku!"

Ucapan loya cu memamg benar, hidupmu di dunia ini bagi mereka merupakan duri dalam mata!"

Kakek itu segera mendongakkan kepala nya dan tertawa terbahak-bahak.

Haaah. . . haaah. . . haaah. . . kalau toh dia mempunyai kalian sebagai mata mata, rasa nya
bukan suatu pekerjaan yang sulit baginya untuk mengetahui jejak ku, mengapa dia tidak datang
saja kemari dan membunuhku ?

Ciu Gwat tertawa.

Mereka tak berani sebab bacokan geledek dari kau orang tua tiada orang yang bisa membendungnya kecuali Cia Siau hong dari perkampungan Sin kiam san-ceng, apalagi sejak
pertarunganmu dengan Cia tayhiap tempo hari kaupun jarang sekali mencampuri urusan dalam
dunia persilatan lagi, oleh karena mereka tak bisa menemukan orang yang bisa menandingimu,
tentu saja mereka tak berani datang mengganggumu. . . ."

Sambil tertawa Cun Hoa menyambung:

"Apalagi kecuali kau masih ada banyak anggota perkumpulan yang setia kepadamu, mereka adalah rekan-rekan lama oleh sebab itu mereka tak berani datang mengusikmu dengan begitu
saja."

"Bagaimana dengan ini hari? Mengapa diapun tak berani datang kemari. . . ?" tanya si kakek
sambil tertawa.

Cun Hoa tersenyum.

PDF BY KANG ZUSI

"Hari ini dia pun tak kemari karena dia telah pergi ke tempat Thian bi kuncu menemani majikan
muda ke situ."

"Majikan muda, siapa majikan muda?"

"Putri Thian bi kuncu!"

Thian bi juga mempunyai anak? Dia kawin dengan siapa? Putri siapakah itu?"

Thian bi kuncu belum kawin tapi sudah melahirkan seorang putri, dia telah menyerahkan segala sesuatunya kepada putrinya ini."

Kakek itu mendengus.

"Hmmm, benar-benar suatu kejadian yang tak gampang, ternyata dia tak memperdulikan nama
sendiri dan mengadakan hubungan gelap dengan orang sehingga melahirkan anak, lelaki itu pasti
seorang lelaki yang luar biasa sekali?"

"Benar, dia adalah Cia Siau hong, Cia tayhiap!"

"Apa? Cia Siau hong?"

"Betul, kecuali Cia Siau hong siapakah yang bisa membuat Thian bi kuncu menjadi jatuh hati?"

Hawa amarah segera menyelimuti seluruh wajah kakek itu, bentaknya dengan suara keras:

"Tak heran kalau waktu itu Cia Siau hong datang mencariku, haaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . Cia Siau hong wahai Cia Siau hong, sia-sia saja kau mempunyai nama besar, rupanya kau tak lebih anya seorang manusia hidung bangor yang suka bermain perempuan.

Loya cu, kau harus memahami kemampuan dari Thian bi kuncu. apabila dia sudah

mengeluarkan tehnik merayunya, tiada seorang pria pun yang bisa melepaskan diri!

Kakek itu menghela napas panjang.

"Betul, apabila dia sudah berlagak serius, siapapun akan terpengaruh oleh kesucian dan
kepolosannya, seandainya tempo dulu lohu tidak mudah menpercayai hasutannya, bagaimana
mungkin perkumpulanku bisa porak poranda dan amggotaku banyak yang berhianat seperti saat
ini?

Ciu Gwat tertawa...

Tapi kenyataannya loya cu masih sanggup untuk berjuang dan meloloskan diri di bawah pengaruhnya, hal ini sudah merupakan suatu tindakan yang tak gampang.

Kakek itu tidak menjawab, dia cuma tertawa getir belaka.

Kembali Cun Hoa berkata:

Akhirnya Cia tayhiap pun menyadari kalau dia sedang memperalat dirinya dalam keadaan gusar ia lantas meninggalkan dirinya, didunia ini mungkin hanya kalian berdua saja yang bisa
melepaskan diri darinya atas kemampuan sendiri!"

PDF BY KANG ZUSI

Tampaknya kakek itu merasa sedikit terhibur, katanya kemudian:

"Jadi akhirnya Cia Siau hong juga meninggalkan dirinya? Hal ini membuktikan kalau di dunia
ini masih terdapat lelaki yang tidak terpengaruh oleh kaum wanita, bagus, bagus sekali.. , "Kalau
begitu nama besar Cia sam sauya sebagai si malaikat pedang memang bukan nama kosong belaka`

Pada mulanya dia masih mencerca dan mencemooh Cia Siau hong, tapi dalam waktu singkat dia sudah mulai memuji-muji kehbebatan Cia Siau hong ....

Cuma, bukan sesuatu yang gampang untuk mendapatkan pujian dari mulut kakek ini, dari sini
bisa diketahui bahwa untuk melepaskan diri dari pengaruh perempuan sesungguhnya dibutuhkan
suatu kemauan dan keteguhan imam yang besar, dan bukan sembarang orang dapat melaksanakannya.

Terdengar Ciu Gwat berkata lagi:

"Berhubung Thian bi kuncu dua kali mengalami kegagalan total ditangan loya cu serta Cia
tayhiap, dia menganggap kejadian ini sebagai suatu peristiwa yang memalukan, dia lantas
merusak wajah sendiri dan menutup diri didalam lembah terpencil, setiap hari dia melatih tekun
ilmu silatnya dan bersumpah pada suatu ketika dia akan menggunakan ilmu silat yang sejati untuk
mengalahkan kalian dan menguasahi seluruh kolong langit! .

Mendengar itu, si kakek segera tertawa terbahak-bahak.

"Haahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . ambisinya boleh dikagumi, tapi... dia itu manusia dengan

bakat macam apa? Jangan harap sepanjang hidupnya bisa mengungguli aku dan Cia Siau hong
melalui pertarungan ilmu silat.

Tentarg soal itu kurang begitu jelas, semenjak Thian bi Kuncu mengasingkan diri di tempat
terpencil, dia sudah putus sama sekali hubungannya dengan dunia luar, hanya Kim dan Gin dua
orang tianglo yang kadang kala pergi menjenguknya, mereka masih tetap setia terhadapnya.

Kuakui kalau Thian bi memiliki suatu kemampuan untuk menguasai orang lain, ia bisa menarik
Kim say dan Gin liong dari sisiku membuktikan kalau dia memang tangguh.. Bahkan sewaktu
berita itu tersiar, aku sendiri pun tidak percaya, aku malah mengira yang besar kemungkinannya
berhianat adalah Thi Yan suami istri, kedua orang ini paling tak bisa dibikin tenang, kedua adalah
Si Unta tembaga, sebab dia paling angkuh dan tinggi hati"

Cun Hoa segera tertawa.

"Konon Thian bi Kuncu telah menggunakan banyak waktu dan pikiran untuk berhasil
menguasahi Tong tou tianglo, sayang Si Unta tembaga kelewat menaruh hormat terhadap loya cu
sehingga tak pernah mau menerima bujuk rayunya, itulah sebabnya Thian bi Kuncu selalu
mengumpatnya sebagai budak rendah berjiwa kere"

Kakek itu menghela napas panjang.

"Aaai, kesetiaan si Unta tembaga terhadapku membuat aku sangat terharu, tapi dia kelewat
kaku hatinya, karena kuatir menyedihkan hatiku, pelbagai rencana busuk yang dilakukan Thian bi
secara diam-diam tak pernah dia laporkan kepadaku, coba kalau sejak dahulu aku tahu

bila Thian
bi ada maksud untuk merampas kedudukanku ini, tak nanti akhirnya akan berakhir seperti ini!"

"Namun harapan Thian bi Kuncu untuk mewujudkan ambisinya selalu kecil, dia telah melimpahkan semua tumpuan harapannya ke atas tubuh Cia Siau giok!

PDF BY KANG ZUSI

"Ooh, jadi Cia Siau giok adalah putri Thian bi dengan Cia Siau hong...? `

"Benar, jarang orang persilatan mengetahui hubungan antara Cia Tayhiap dengan Thian bi
Kuncu, tapi dia tak pernah menyangkal tentang kehadiran putrinya itu karena itulah Cia Siau giok
disamping mempunyai dukungan dari Thian bi Kuncu, dia pun mendapatkan nama dan pengaruh
dari Sin-kiam san ceng, inilah suatu kesempatan yang baik baginya untuk berjuang lebih jauh"

"Bagaimana dengan bocah perempuan itu?" "

"Bagus juga, dia memiliki kecerdikan seperti Cia Siau hong, tapi memiliki juga kecantikan dan
daya pikat seperti Thian bi Kuncu, sewaktu masih berada di perkampungan Sin kiam san ceng,
banyak sudah keturunan keluarga kenamaan yang jatuh hati kepadanya. Sehingga andaikata dia
berminat untuk menjagoi dunia persilatan, aku pikir hal tersebut bukan suatu persoalan yang
besar!"

"Bagaimanapun tangguhnya dia mengua-sahi kolong langit, jangan harap dia dapat menaklukan Ting Peng !" ucap si kakek sambit tertawa penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Cun Hoa turut tertawa.

"Betul juga perkataan ini, buktinya beberapa kali Cia Siau giok harus menderita kerugian
ditangan Ting kongcu, bahkan hampir saja perkampungan Sin kiam san ceng kena diobrak abrik,
itulah sebabnya didampingi oleh Kim say tianglo, dia telah berangkat ke tempat pengasingan

Thian bi kuncu untuk mohon bantuan"

"Sekalipun Thian bi turun tangan sendiri apakah dia mampu berbuat sesuatu terhadap Ting
Peng"

"Soal ini budak kurang tahu, namun budak dengar selama beberapa tahun belakangan ini Thian bi Kuncu sedang mendalami ilmu silat yang diperolehnya dari kitab Mo kau pit kip, bahkan
sudah berhasil dikuasahi dengan sempurna!"

Kakek itu mendengus lalu tertawa dingin.

"Heeehh . . . Heeehh . . . . heeehhh. . . . hampir semua kepandaian tersebut diperoleh dengan
menipu dari tangan lohu, memangnya lohu tidak jelas, mana mungkin ia bisa menguasahi ilmu
silat yang maha dahsyat? Paling banter dia Cuma dapat menyamakan kemampuan lohu, bila ingin
menyusul Ting Peng kecuali kalau dia bisa berganti tulang lebih dulu"

Tiba-tiba Cun Hoa berkata dengan nada yang amat menarik:

"Loyacu, kemampuan yang dimiliki Ting kongcu dapat melampaui beberapa puluh tahun hasil
latihanmu, kejadian ini benar-benar merupakan suatu kejadian yang tak bisa masuk di akal!"

Kakek itu tertawa.

"Sesungguhnya tiada suatu yang aneh" katanya, "keberhasilan Ting Peng tidak lebih karena
dia memiliki bakat yang luar biasa"

"Padahal kepandaian silat yang dimiliki Ting Kongcu dulu amat biasa dan tiada sesuatu yang

aneh, bahkan tidak nampak juga kalau dia mempunyai suatu bakat yang luar biasa."

PDF BY KANG ZUSI

"Dia tidak berbakat untuk belajar ilmu pedang, maka dalam jurus pedangnya dia hanya berhasil tapi kecil sekali", sahut si kakek tertawa, "tapi setelah belajar ilmu golokku maka dia
menjadi luar biasa, karena bakatnya memang cocok untuk mempelajari ilmu tersebut, ditambah
lagi dia telah mengalami pelbagai kejadian dan memiliki bakat yang bagus, maka serta merta
keberhasilannya bisa mencapai tingkatan yang luar biasa sekali. . . ."

Wataknya seakan-akan berubah menjadi amat tidak terima dengan sesuatu persoalan bahkan
dengan kedua orang budak itupun bisa berbicang-bincang dengan gembiranya, seakanOakan
sudah melupakan posisi mereka yang berdiri saling berhadapan sebagai musuh.

Tapi pada saat itulah ada seseorang yang mulai tidak sabar, ia mulai mendengus dingin.

Orang itu adalah Liu Yok siong.

"Tampaknya nyali bangsat ini menjadi sangat besar sekali, dalam situasi dan kondisi seperti

inipun berani mengeluarkan dengusannya yang menunjukkan sikap tak sabar.

Apa yang diandalkan sekarang.

Kakek itu segera mendengar suara dengusan tersebut, dengan gusar dia lantas menegur:

Hei, apa yang membuatmu mendengus!. Kau anggap ditempat dan keadaan seperti ini, kau

masih mempunyai hak untuk bersuara?

Liu Yok siong segera tertawa.

"Walaupun cianpwe tidak memandang sebelah matapun terhadap boanpwe, tapi boanpwe

bukan orang yang tidak becus seperti apa yang cianpwe bayangkan!

"Apakah Kim say menyuruh kalian datang untuk membunuh lohu? tegur kakek itu dingin.

Cun Hoa segera tertawa.

"Aaaah, masa budak sekalian berani bersikap demikian terhadap loya cu, apalagi kedatangan

budak sekalian inipan bukan atas perintah dari Kim say tianglo .

"Bukan?"

"Bukan"

Kakek itu manggut-manggut.,

"Yaa, aku pikir memang tak mungkin, bukankah si singa emas sedang pergi ke tempat

pengasingan Thian bi? Seharusnya berita yang lohu terima tak bakal salah!

"Benar, bukan saja Kim say tianglo telah pergi ke tempat pertapaan Thian bi kuncu bahkan Lo
hujin bersama Tong tou tianglo pun dengan membawa sekawan jago lihay meluruk semua kesitu,
perjumpaan kali ini pasti akan diteruskan dengan suatu pertempuran yang amat seru, siapa yang

kalah akan ditumpas sampai habis, tapi yang unggul pun tak memperoleh keuntungan apa-apa?!

Mendadak kakek itu berseru denga kaget.

"Darimana kalian bisa tahu?"

Cun Hoa segera tertawa.

PDF BY KANG ZUSI

Mana mungkin budak bisa memiliki kepandaian sebesar ini? Semuanya ini tak lain adalah berita yang berhasil didengar oleh Liu toaya, dia memang luar biasa terutama sekali kemampuan
untuk mencari berita, kelihayannya luar biasa sekali"

Sambil tertawa Liu Yok siong berkata pula "Seandainya boanpwe tidak tahu kalau segenap jago inti yang ada dalam lembah sudah pergi semua, masa kami berani datang kemari? Selama
beberapa tahun belakangan ini, meski Mo kau sudah mendekati keruntuhannva, namun kekuatan
yang berada disekitar cianpwe masih merupakan sesuatu kekuatan yang tak boleh dianggap
enteng oleh siapa saja"

"Lantas, apa maksud kedatangan kalian kemari?" tegur kakek itu lagi dingin.

"Pertama datang untuk menjenguk Cianpvwe"

"Bujuk rayu, hmmm! Lohu paling benci dengan manusia semacam ini ..." damprat kakek itu

marah.
Liu Yok siong tertawa, dia sama sekali tidak menggubris dampratan orang, katanya lebih

lanjut:

"Ke dua, akupun ada sedikit persoalan yang hendak dirundingkan dengan cianpwe!"

"Diantara kita berdua, tiada persoalan yang dapat dirundingkan lagi .... `

"Cianpwe janganlah kelewat keras kepala dengan ucapanmu itu, kalau dibilang berunding,

lebih cocok kalau boanpwe ingin mengajukan sebuah permintaan!

"Kau hendak memohon sesuatu dari lohu?

Boanpwe menggunakan istilah "memohon" tak lain hanya berharap agar ucapan ini

kedengaran lebih enak, padahal yang lebih cocok lagi adalah aku datang untuk membantu cianpwe dengan sepenuh tenaga"

"Dalam apa lohu membutuhkan bantuan-mu?".

Liu Yok siong tertawa.

"Sekalipun tak bisa dibilang membantu, paling tidak juga merupakan kebaikan buat cianpwe,
boanpwe mohon cianpwee sudi menghadiahkan rahasia dari ilmu golok tersebut untuk boanpwe"

"Apa? Kau bilang apa?"

Kakek itu benar-benar amat terperanjat, ternyata kawanan tikus yang pengecut, tak tahu malu
dan munafik ini berani datang untuk meminta rahasia ilmu golok sakti.

Dengan suara yang meyakinkan Liu Yok siong berkata lagi:

"Aku ingin mempelajari rahasia dari ilmu maut tersebut"

"Tahukah kau apa yang dinamakan rahasia ilmu golok maut?."

PDF BY KANG ZUSI

"Tahu, ilmu tersebut merupakan sebuah ilmu silat paling tinggi dari Mo kau, bila golok maut
dicabut maka korbannya pasti akan tewas, kecuali pedang sakti dari Cia Siau hong, tiada orang
didunia ini yang sanggup untuk menandingi kehebatan dari ilmu golok tersebut!

Si kakek segera tertawa terbahak-bahak.

Haaahh.... haaaahh... haaahh. seandainya bacokan itu dilancarkan oleh Ting Peng, Cia Siau
hong sendiripun belum tentu sanggup untuk menghadapinya!

Tentang soal ini, Cia taybiap serdiripun sudah mengakui, itulah sebabnya ketika Ting kongcu
datang keperkampungan Sin kiam san ceng untuk menantangnya berduel meski dua orang itu
belum jadi melangsungkan pertarungan, Cia tayhiap sendiripun tidak mengatakan kalau dia
mampu menerima bacokan maut itu.

Kalau toh kau sudah mengetahui kehebatan dari ilmu golok tersebut mengapa datang kemari
untuk mohon rahasia ilmu golok sakti itu dari lohu?

Selamanya boanpwe mempunyai pandangan yang kelewat tinggi, seandainya ilmu golok tersebut tidak sedemikian hebatnya boanpwe tidak akan sudi untuk memohonnya.

Liu Yok siong, mungkin otakmu sedikit kurang beres.

Liu Yok siong tertawa.

Soal itu, mah kau boleh bertanya kepada kedua orang nona ini, di dalam beberapa hal mungkin boanpwe sudah tidak berkemam-puan hebat lagi, namun benakku masih cukup sehat,
sama sekali tak ada yang tidak beres.

Kalau memang begitu, mengapa kau bisa datang kemari untuk minta rahasia ilmu golok tersebut dari lohu?"

Sebab cianpwe merupakan satu-satunya orang yang mengerti rahasia ilmu golok tersebut, walaupun sudah ada beberapa orang yang mempelajari ilmu golok itu, tapi mereka hanya tahu
bagaimana cara mempergunakannya tapi tak bisa mengajar-kan kepada orang lain bagaimana
cara untuk berlatih ilmu tersebut.

Hmm, tampaknya tidak sedikit yang berhasil kau ketahui!"

Selama ini boanpwe selalu menguatirkan persoalan tersebut, apalagi dunia persilatan dewasa
ini sudah bergolak, rasanya tiada orang kedua yang lebih mengerti daripada aku. . .

Sambil tertawa Ciu Gwat segera menambahkan:

"Dalam hal ini dia tidak mengibul Loyacu, termasuk lima partai besar dan pelbagai perguruan
lainnya, tiada gerak gerik yang dapat lolos dari pengamatannya."

Liu Yok siong kembali tertawa.

"Walaupun boanpwe tidak memiliki nama dan kedudukan yang tinggi, namun mempunyai banyak sahabat karib yang tersebar luas di seluruh kolong langit, mereka semua amat baik
kepadaku, bila boanpwe ingin mengetahui tentang suatu berita mereka tentu akan memberitahukannya kepadaku!

Apakah didalam perguruanku juga terdapat orangmu?

PDF BY KANG ZUSI

Kalau bukan begiut, darimana boanpwe bisa tahu kalau semua orangmu sudah pergi dan boanpwepun bisa datang tepat pada saatnya?

Kakek itu menghela napas panjang.

"Aku tahu, dahulu kau adalah seorang yang berambisi sangat besar!"

"Sampai kinipun kau boanpwe belum pernah melepaskan ambisiku itu."

"Apakah kau masih ingin membentuk suatu kerajaan di kolong langit yang berada di bawah telapak kakimu?"

Liu Yok siong tersenyum.

"Aku tidak menyangkal pernah menderita pecundang yang amat besar ditangan Ting kongcu dan nona Cing Cing, tapi peristiwa itu justru mendatangkan kebaikan untukku"

Oooooh ..."

"Penampilanku setelah menderita kalah amat rendah dan berkurang, bahkan mereka yang punya sedikit nama saja sudah tak sudi berhubungan denganku, hal mana membuat perhatian
orang terhadapku menjadi berkurang, sebaliknya dulu, perkampungan Siang siong san ceng ku
paling termashur, sedemikian termashurnya sampai membuat beberapa orang merasa amat tidak
tenang."

"Sungguh tak disangka perbedaan keadaan panas dan dingin serta pukulan batin yang begitu
besar masih bisa kau hadapi dengan tabah. . . ."

"Yaaa, aku harus tabah menghadapi keadaan, sebab bila seseorang ingin berhasil dengan usahanya, dia harus memiliki kesabaran yang luar biasa!"

Mendadak si kakek mempunyai suatu perasaan dan pandangan yang baru terhadap Liu Yok siong, dia merasa dipunggungnya seakan-akan terdapat seekor ular yang sedahg merambat naik,
membuatnya amat tak enak hingga membuatnya berseru tertahan.

Setelah menghela napas panjang, Liu Yok siong berkata lebih jauh:

"Semenjak kegagalanku di perkampungan Siang siong san ceng, aku seolah-olah kehilangan

segala sesuatunya, bahkan perkampungan Siang-siong san ceng pun tak dapat kupertahankan!"

Akhirnya kakek itu mengangguk juga.

"Apakah kau belum kehilangan segala sesuatunya?"

Liu Yok siong tidak menjawab pertanyaan-nya itu secara langsung, sebaliknya berkata sambil

tertawa.

"Sementara berjuang sementara mendapat hasil, untuk memperjuangkan berdirinya perkampungan Siang siong san ceng, hampir boleh dibilang aku sudah menggunakan segenap

kemampuan yang kumiliki, bagaimana mungkin aku rela melepaskannya dengan begitu saja?"

Tak tahan sekali lagi kakek itu mengangguk.

"Kau memang seorang yang pintar" Liu Yok siong tertawa.

PDF BY KANG ZUSI

"Pintarnya sih tidak, tapi aku memang bukan seorang yang bodoh, aku menjadi bodohnya seperti babi selama Ting Peng sedang melaksanakan perbuatannya untuk membalas dendam terhadapku. Berbicara menurut liangsim, bagaimara mungkin aku Liu Yok siong dapat melakukan
perbuatan sebodoh itu, menerima penderitaan sebesar itu dan tertipu sampai habis-habisan!".

"Ya, kau memang tak mungkin!" kakek iiu tak bisa tidak harus mengakui juga. .

"Waktu itu, kehadiran Siang siong san ceng sudah membuat banyak orang merasa tak tenteram, banyak sekali orang kenamaan yang berdatangan untuk melakukan hubungan, sejak itu
aku sudah tahu kalau situasi semacam ini bukan suatu keadaan yang menguntungkan!"

"Maka kau pun menggunakan kesempatan itu untuk merahasiakan kekuatanmu yang sesungguhnya.

Liu Yok siong tertawa.

Belum pernah kuperlihatkan kekuatanku yang sebenarnva, selamanya aku adalah manusia yang berhati-hati, tapi sampai dimanapun hati-hatinya seorang toh ada waktunya juga menimbulkan kecurigaan orang, Ting Peng datang mencari balas kepadaku, bagiku inilah kesempatan yang terbaik untuk menghilangkan jejak, suatu kesempatan untuk mengalihkan
perhatian orang lain dari diriku kepada orang lain, sejak peristiwa itulah orang tak pernah ada yang
memperhatikan diriku lagi, setiap orang menganggap aku bagaikan sampah yang tiada harganya
untuk diperhatikan"

Kakek itu berpikir sebenar, kemudian ujarnya:

"Belum tentu demikian, buktinya ada orang yang mengatakan dihadapanku, bahwa kau bukan
seorang manusia yang sederhana?

Namun cianpwee toh tak pernah mempercayainya?

(Bersambung ke Jilid 27)

Jilid : 27

KAKEK itu menghembuskan napas panjang dan tak bisa menyangkal lagi.

Setelah tertawa, Liu Yok siong berkata lagi:

Cuma memang masih ada sebuah alasan lagi yakni aku cukup memahami watak Ting Peng, aku tahu kalau Ting Peng telah mengawasi cucu perempuan cianpwe, juga mempelajari ilmu golok
maut dari cianpwe aku dapat merasakan kalau kepandaianku sudah tak mampu lagi untuk menandinginya. kalau toh tak sanggup menandinginya, terpaksa aku hanya bisa mengaku kalah
saja!

Kakek itu memandang sekejap ke arahnya, lalu berkata.

Tapi pengakuan kalahmu ini harus kau bayar dengan mahal sekali.

Dengan cepat Liu Yok siong menggelengkan kepalanya berulang kali.

Aku tidak merasakan akan hal itu, apa lagi aku toh tidak menderita kerugian kelewat banyak,
bahkan aku tak pernan meninggalkan perkampungan Siang siong san cengku, selama ini aku
masih tetap berdiam di situ! `

PDF BY KANG ZUSI

Tapi bagaimana pun bagi orang lain terhadap dirimu?

Ciang siong kiam khek adalah julukan yang berhasil kuciptakan dengan mengandalkan permainan pedangku, oleh sebab itu asal kau dapat bangkit kembali, mereka masih tetap akan

menghormati dan menyanjung diriku!

Toh bukan setiap orang akan berbuat demikian!

Liu Yok siong tertawa.

"Ada sementara orang yang tidak pernah memandang sebelah matapun terhadap diriku, aku

sendiripun tidak butuh mereka memandang tinggi diriku!

Kakek itu tidak berbicara lagi, sesudah berpikir sebentar, ia baru berkata:

"Darimana kau bisa tahu kalau kau pasti dapat hidup lebih lanjut?

"Aku tidak tahu!"

Seandainya bacokan golok Ting Peng membelahmu menjadi dua bagian..?"

Bahaya ini harus kuserempet, lagi pula merupakan satu-satunya jalan yang bisa ku tempuh,
sebab waktu itu sekalipun kuterjang ia dengan sekuat tenaga pun tak nanti akan mampu menahan
terjangan goloknya, kalau toh memang tak mampu, terpaksa aku harus bertaruh, di dunia ini
memang tiada persoalan yang bisa dijamin keberhasilannya secara seratus persen, paling tidak
kita harus beradu nasib juga.

"Kelihatannya nasibmu memang cukup baik.

Liu Yok siong tertawa.

Benar, aku tahu kalau Ting Peng tak akan membunuhku, sebab dia tidak sejenis dengan ku,
tapi tindakannya bersedia menerimaku sebagai murid benar diluar dugaanku, dan akibat dari
tindakan yang tak terduga ini membuat rencanaku yang semula untuk melepaskan perkampungan
Siang siong san ceng pun menjadi dibatalkan kembali, bukan hal ini merupakan suatu kemujuran
bagiku?"

"Kau anggap pcrkampungan Siang siong sanceng masih menjadi milikmu..?`.

"Benar, aku adalah cengcu perkampungan tersebut kemudian berganti menjadi congkoan, meski nama sebutannya saja yang berbeda, namun orangnya gedungnya, kebunnya sama sekali

tidak berubah, aku masih tetap dapat menikmatinya!

Congkoan sama sekali berbeda dengan Cengcu!

Tapi dalam hati mereka mengerti, kalau aku masih tetap menjadi cengcu mereka.

Akhirnya kakek itu menghela napas panjang.

Liu Yok siong, sebenarnya kau adalah manusia macam apa?

Liu Yok siong mengangkat bahunya.

Aku sendiripun tidak tahu, sebab didunia ini belum pernah muncul seorang manusia macam

aku, mungkin disaat mendatangpun tak akan terlalu banyak.

PDF BY KANG ZUSI

Sekali lagi kakek itu berpikir sebentar, lalu tanyanya lagi:

"Jadi kau menginginkan Ilmu golokku?"

"Benar, semoga cianpwe sudi mempersem-bahkannya untukku!"

Sekalipun kau pelajari ilmu golok tersebut, tak nanti akan berhasil melebihi Ting Peng!"

"Aku tahu tentang hal ini, kalau tidak aku pun tak akan datang kemari untuk memohonmu,

seandainya aku dapat menang-kan Ting Peng, tak mungkin cianpwe akan mewariskan ilmu tersebut kepadaku"

"Sekalipun kuberikan ilmu golok itu kepadamu, bagiku tak akan ada manfaatnya"

"Ada, aku bisa membalaskan dendam bagi cianpwe!"

"Membalaskan dendam bagiku?"

"Benar, Hujin Cianpwe dengan membawa Tong tou tianglo beserta segenap jago inti perguruanmu telah menyerbu Thian bi kuncu, aku tahu mereka pasti tak akan bisa pulang dalam
keadaan hidup!"

Tergerak hati sikakek sesudah mendengar perkataan itu.

Terdengar Liu Yok siong berkata lebih jauh:

"Mungkin saja satu dua orang diantaranya dapat melarikan diri, tapi perguruan Mo kau pun

akan tumpas dan berakhir sampai disini saja..

"Darimana kau bisa tahu kalau mereka pasti akan kalah!"

"Bukan cuma aku yang tahu, si Singa emas sekalian pun tahu, mereka memang sengaja

membocorkan jejaknya agar memancing cianpwe sekalian menyerbu kesana"

"Tapi bukan suatu pekerjaan yang mudah untuk menumpas orang-orangku itu"

"Cianpwe jangan lupa, berbagai perguruan besar menganggap cianpwe sebagai duri dalam daging, bila mereka mengetahui ada kesempatan sebaik ini untuk menumpas sisa kekuatan dari
cianpwe, adakah mereka akan melepaskan kesempatan tersebut dengan begitu saja?"

Kini, paras muka si kakek baru nampak agak berubah, tapi dengan cepat ia sudah tertawa hambar:

"Biarkan saja mereka semua terbunuh, lohu memang berniat untuk membiarkan mereka mati ditumpas orang"

Liu Yok siong segera tertawa tergelak:

"Aku tahu, untuk menciptakan Ting Peng cianpwe telah mengorbankan banyak pikiran dan tenaga, tapi cianpwe berpikir, tanpa tunjangan kekuatan secara diam-diam dari cianpwe, apakah
Ting kongcu tidak merasa kelewat terpencil dan kesepian?"

PDF BY KANG ZUSI

"Dengan, tenaga kekuatannya seorang, dia sudah cukup untuk menandingi seluruh kolong langit!"

"Perkataan itu memang benar, tapi Ting Kongcu bukan seorang manusia yang gemar membunuh, bila dia mempunyai musuh sebanyak itu, sesungguhnya hal ini bukan sesuatu yang
menguntungkan baginya!"

Kakek itu hanya mendengus dingin tanpa berbicara.

Sambil tertawa kembali Liu Yok siong berkata:

"Aku sendiri pun merasa amat membenci terhadap orang-orang itu, aku dapat mewakili

cianpwe untuk membasmi orang-orang itu, cuma saja kemampuanku mungkin tidak cukup".

"Kelihatannya aku harus mewariskan ilmu golok iblis tersebut kepadamu."

"Boanpwe pasti tak akan mengingkari janji, bahkan cianpwe pun boleh berlega hati" kata Liu
Yok siong sambil tertawa, dihadapan orang banyak aku telah mengangkat Ting kongcu sebagai
guruku, entah hubungan antara guru dan murid ini ada didalam kenyataan atau tidak, sudah pasti
aku tak akan menjadi seorang penghianat yang main bunuh guru sendiri!"

Kakek itu berpikir sejenak, kemudian berkata:

Liu Yok siong, seandainya kemarin ada orang mengatakan aku bakal mewariskan rahasia ilmu
golok tersebut kepadamu, lohu pasti akan kegelian sampai copot semua gigiku, tapi hari ini lohu
benar-benar telah melakukan suatu perbuatan brutal!

Dia membalikkan badan menuju ke kamarnya, tapi dengan cepat sudah muncul kembali dan

menyerahkan sejilid kitab tipis kepada Liu Yok siong:

"Nah, ambilah berapa banyak yang bisa kau pelajari tergantung kemampuan sendiri, lagi pula
asal kau cuma melatih ilmu golok ini, toh sama sekali tiada hubungannya dengan Mo kau kami.

"Liu Yok siong menerima kitab itu dan dipandang sekejap, lalu dengan wajab dingin segera
membungkukkan memberi hormat, tapi saat itulah sebilah pedang menyambar keluar dari balik
bajunya menusuk tenggorokan kakek itu.

Si kakek tidak menghindar, malah justru menyambut tusukan mana, lalu serunya sambil

tertawa:

"Bagus sekali Liu Yok siong, bila tiada tusukan ini, Liu Yok siong bukan Liu Yok siong!"

Agaknya kejadian ini sudah diduga olehnya.

oooOooo

PENUMPASAN

Si Unta tembaga dengan seluruh tubuh berlepotan darah dan memegang sebilah golok besar
menyerbu keluar dari lembah itu bagaikan orang kalap.

Dari atas lapisan baju tembaganya nampak darah meleleh keluar, sebagian besar darah musuh, tapi sebagian kecil adalah darah sendiri .....

PDF BY KANG ZUSI

Dibawah kerubutan para jago pilihan dari berbagai perguruan besar, bukan suatu pekerjaan
yang gampang untuk menyerbu ke luar dari kepungan.

Namun si Unta tembaga dapat melakukannya, dari dalam tubuhnya seakan-akan muncul segulung kekuatan yang selalu menunjang dirinya. Membuat dia tangguh bagaikan malaikat dari
langit, dengan melindungi Cubonya menyerbu keluar dari kepungan tersebut.

Selama ini dia selalu mempergunakan tubuhnya untuk membendung tusukan musuh kemudian menggunakan goloknya untuk membacok tubuh lawan menjadi dua bagian. Lapisan baju tembaga
yang dikenakan itu, bisa digunakan untuk menahan tusukan senjata, tapi musuh-musuh yang
dihadapinya rata- rata merupakan jagoan lihay yang bertenaga dalam amat sempurna, senjata
yang mereka gunakan juga rata- rata merupakan senjata tajam yang luar biasa sekali.

Oleh sebab itu mereka dapat menusuk baju tembaganya dan melukai tubuhnya sebelum terjungkal ke atas tanah dalam keadaan terbelah menjadi dua bagian.

Oleh sebab itu, tatkala mereka berdua berhasil menerjang keluar dari kepungan, walaupun
pihak lawan masih mempunyai separuh bagian jago yang terbaik, namun tak seorangpun berani
melakukan pengejaran.

Jagoan yang lebih tangguh pun akan dibikin keder dan bergidik oleh sistim pertarungan seperti
ini, sebab pertarungan semacam ini sudah bukan suatu pertarungan lagi.

Jurus serangan, ilmu pedang, hampir semuanya tidak digunakan, bahkan seorang bocah berusia tiga tahun pun asal dia punya pedang maka iapun dapat ikut menusuk tubuh si Unta
tembaga.

Sebab perawakan tubuh si Unta tembaga dua kali lebih tinggi dari perawakan manusia biasa,
tubuhnya juga satu kali lebih lebar dari orang biasa, dengan sasaran yang begitu besar, siapakah
yang tak mampu untuk menusuknya?"

Tapi, jagoan yang bagaimana tangguh pun pasti akan roboh setelah berada dihadapannya.

Karena goloknya tanpa tandingan, kekuatan yang disertakan dalam setiap bacokan sudah tak
bisa ditandingi lagi, ditambah pula disana masih ada seorang nenek tangguh.

Orang-orang itu belum pernah berjumpa dengan nenek itu, mereka juga tidak tahu siapakah
dia.

Ditangannya tidak nampak golok, yang ada hanya sebuah toya baja berkepala naga tapi kedahsyatan yang dipancarkan dari toya baja tersebut tak berbeda jauh dengan kedahsyatan yang
dipancarkan dari bacokan golok atau pedang.

Jika bacokan golok maut bisa membelah tubuh orang menjadi dua bagian, maka tongkat iblis
itu dapat menyapu pinggang orang hingga putus menjadi dua bagian, mulut mukanya rata seperti
babatan, tak seorang korban pun bisa selamat.

Ketika dua orang itu berhasil menerjang keluar dari kepungan mereka, berpaling dan memandang sekejap lembah tersebut.

Lembah itu letaknya tidak jauh dari tempat mereka berdiam, paling banter cuma tiga puluh li
lebih, bahkan belum keluar dari wilayah pegunungan tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Namun mereka telah berjumpa dengan para jago lihay dari berbagai partai dan perguruan yang ditunjang dengan kawanan penghianat dari Mo kau dimasa lalu.

Orang-orang itu seperti sudah menduga kalau mereka akan melalui jalanan tersebut sehingga
jauh sebelumnya sudah menantikan kedatangan mereka disana.

Hujan anak panah dan batu cadas telah membunuh separuh bagian dari orang-orang mereka, kemudian disusul dengan suatu pembantaian secara besar-besaran yang mendekati suatu serangan kalap.

Berada didalam keadaan seperti ini, siapa pun akan turut menjadi gila, siapapun akan mencari
seorang sasaran dan berusaha untuk merobobkan lawan, kemudian mencari sasaran yang berikutnya.

Akhirnya di dalam pertarungan yang tiada berimbang itulah, semua anggota yang mereka bawa satu persatu roboh di atas tanah, akan tetapi pihak musuh yang melancarkan serangan juga
tidak berhasil meraih keuntungan apa-apa, sebab jumlah mereka yang roboh hampir tiga kali lipat
lebih banyak.

Tapi apa gunanya kesemuanya itu?

Jumlah musuh enam tujuh kali lipat lebih banyak dari pada jumlah mereka, sekalipun menderita kerugian tiga kali lipat, tapi jumlah mereka masih tetap ada separuh bagian, sebaliknya
dari pihak mereka sendiri telah tumpas semua kecuali dua orang yang berhasil lolos.

Memandang kobaran api yang membara didalam lembah dengan sedih nenek itu menggelengkan kepalanya:

"Unta tembag bagaimana keadaan lukamu."

Tidak tahan lagi si unta-tembaga segera menjatuhkan diri berlutut:

"Hamba tidak becus, hamba ingin sekali mati di medan laga."

Nenek itu menghela napas panjang:

"Aaaai, kau harus tahu kita tak boleh mati, kita masih mempunyai pekerjaan yang jauh lebih
penting untuk diselesaikan, aaaaaai -- kali ini kita benar-benar dibikin menderita kekalahan total,
jauh lebih mengenaskan daripada yang lalu. Kasihan murid-murid itu, sudah banyak tahun mereka
setia kepada kita, tapi sekarang semuanya sudah habis!"

Si Unta tembaga termenung beberapa saat lamanya, kemudian baru ujarnya:

Cubo, baru saja berlalu dari lembah, kita sudah memperoleh sergapan, ini membuktikan kalau
pihak lawan sudah lama menunggu kita disana "

Nenek itu mengangguk.

Benar, kalau dilihat dari kawanan jago yang dipersiapkan lawan, hampir semuanya merupakan
jago tangguh dari perguruan masing-masing, formasinya lebih kuat, jauh melampaui pertarungan
pada dua puluh tahun berselang, nampaknya mereka memang ada maksud untuk membasmi kita
semua!"

"Yaa, kalau dilihat pihak lawan bisa mengetahui gerak gerik kita, kalau dalam tubuh orang-
orang kita terdapat penghianat yang secara sengaja membocorkan rahasia tersebut"

PDF BY KANG ZUSI

Si nenek menghela napas panjang.

"Unta tembaga, jangan berpikir demikian, di dalam pertempuran hari ini, bukankah semua

anggota yang kita bawa tak seorangpun yang berada dalam keadaan hidup!"

"Soal ini....soal ini. . .hamba tidak melihat.."

"Akupun tidak melihat ada yang hidup, mereka semua mati secara ksatria, setiap orang

menemui ajalnya dihadapan kita semua.

Oleh sebab itu aku percaya mereka semua adalah murid-murid kita yang paling taat dan setia
....

"Mungkin pihak lawan yang tidak membiarkan mereka hidup terus, mereka hendak membasmi bukti-bukti itu!"

"Entah bagaimana pun juga mereka telah mati untuk perkumpulan kita, oleh sebab itu

kesetiaan mereka tak bisa diragukan lagi!"

Si Unta terbungkam dalam seribu bahasa, selang berapa saat kemudian ia baru berkata:

"Cubo, bagaimana cara kita untuk pulang menjumpai cukong?"

"Kita tak akan pulang!" Jawab si nenek dengan suara dalam.

"Tidak akan pulang?"

Benar, sekarang kita sudah tiada rumah lagi, kalau toh pihak lawan bisa menunggu

kedatangan kita di depan pintu rumah, apakah mereka tak bisa masuk kedalam sarang

kita untuk
melakukan pembersihan?"

"Celaka kalau begitu, semua anggota lembah yang dapat bertempur telah ikut keluar."

Kalau dilihat dari musuh yang datang dengan persiapan matang, sekalipun kita tidak keluar
juga sama saja, paling banter pihak lawan harus membayar dengan lebih mahal lagi."

"Bagaimana dengan cukong?"

Rasa sedih segera menghiasi wajah nenek itu, selang berapa saat kemudian dia baru berkata:

"Seandainya cukong tidak memberikan tenaga dalamnya untuk Ting Peng, tentu saja dia masih bisa melindungi keselamatan sendiri, tapi sekarang. . . sulit untuk dibicarakan."

`Kalau begitu kita harus kembali untuk melihat keadaannya!"

"Tak boleh kesana, seandainya didalam lembah sudah terjadi peristiwa, kedatangan kita juga
tak ada gunanya malah bisa jadi akan terperosok sekali lagi kedalam perangkap musuh, hal ini
akan mempersulit kita untuk meloloskan diri, sekalipun kita sudah dikeroyok oleh jago-jago dari
berbagai perguruan, namun ciangbunjin dan para tianglo mereka belum ikut datang, coba kalau
tidak kita pun jangan harap akan bisa meloloskan diri!"

"Maksud cubo, kita tak usah menggubris keadaan cukong"

PDF BY KANG ZUSI

"Benar, kita masih ada pekerjaan yang harus kita lakukan!"

"Seandainya cukong sampai menemui bencana kecuali kita harus membalas dendam masih ada pekerjaan apa lagi yang jauh lebih penting?"

"Unta tembaga, selama banyak tahun kau sudah berkumpul dengan cukong, mengapa kau belum bisa memahami watak serta perasaan cukong" Apakah dia adalah manusia kecil yang

terlalu memikirkan dendam pribadi. . . . ?"

Unta tembaga terbungkam dalam seribu bahasa.

Dengan serius si nenek berkata lagi, "Satu-satunya persoalan yang paling membuat cukong

merasa menyesal adalah generasi Mo kau kita yang harus tumpas ditangannya. . . ."

"Kita tak bisa menyalahkan cukong!"

"Akan tetapi cukong tak boleh berpikir demikian, generasi Mo kau yang sudah bersejarah

ratusan tahun tak boleh berakhir sampai disini saja, generasi ini harus dilanjutkan dan sekarang
tugas berat itu sudah terjatuh di atas oundak kau dan aku!"

Dengan perasaan tertegun dan kaget si Unta tembaga mengawasinya tanpa berkedip.

Terdengar si nenek berkata lagi:

"Terhadap gerakan yang kita lakukan kali ini, Cukong telah membuat perhitungan yang paling
jelek, bila kita tak bisa mempertahankan sebagian besar dari kekuatan kita, maka dia suruh kita
tak usah kembali ke sana"

Harus ke mana?"

Menuju ke suatu tempat, disitu masih terdapat dua orang tianglo dari perkumpulan kita yang

memimpin belasan orang murid-muridnya yang masih muda!"

"Mengapa hamba tidak tahu. . . ."

"Aku sendiripun baru tahu kemarin malam, sampai pada kemarin malam cukong baru

mengambil keputusan yang terakhir itu dan ia baru memberi tahukan alamat tersebut kepadaku,
kedudukan kedua orang tianglo itu sangat tinggi, mereka masih terhitung susiok dari cukong"

"Tapi mereka toh belasan orang saja?"

"Belasan orang pun sudah lebih dari cukup, bila jumlahnya kelewat banyak maka sulit untuk
menyembunyikan diri, dari belasan orang bocah itu masing-masing pihak memperoleh semacam
ilmu dari perguruan, merekalah yang akan menjadi bibit-bibit baru kita untuk membangun kembali
perguruan dimasa mendatang, kita harus kesana untuk melindungi dan mendidik mereka."

Bukankah sudah ada dua orang tianglo?

Aaai . . . . ! Unta tembaga, mereka adalah paman guru cukong, bayangkan saja sudah berapa
usia mereka, setiap saat mereka akan meninggal dunia, padahal proyek raksasa itu tak boleh
berhenti, maka kita baru, kesana untuk menggantikan kedudukannya!"

Si Unta tembaga berpikir sebentar, kemudian tanyanya:

PDF BY KANG ZUSI

Cubo, maafkanlah kekerasan kepala hamba, hamba harus kembali dulu untuk melihat keadaan!"

Sekali lagi si nenek itu menghela napas panjang.

Baiklah, aku tahu, kalau kau sangat setia kepada cukong, sebelum meemperoleh kabar beritanya, hatimu tak akan tenteram, kalau begitu pulanglah dan tengoklah keadaannya.!"

Setelah termenung dan berpikir sebentar dia berkata lagi:

"ingat, jika keadaan di dalam lembah aman tenteram maka kau harus melaporkan keadaan yang sebenarnya dan katakan kalau aku akan berangkat lebih dulu tentu saja hal ini menurut
pemikiran yang terbaik, cuma kemungkinannya tipis sekali!

Tidak mungkin, cukong adalah orang baik, orang baik akan selalu dilindungi Thian..."

Dengan amat sedih si nenek berkata:

"Unta tembaga, Cukong bukan hanya majikanku, diapun merupakan suamiku, apakah rasa kuatirmu bisa lebih kecil darlpadaku?" kita harus berotak dingin, cukong berharap kitalah yang
akan meneruskan tugas dan tanggung jawabnya."

Si Unta tembaga segera menjatuhkam diri berlutut di atas tanah, ujarnya sambil menyembah:

"Cubo, hamba tak dapat memiliki ketenangan seperti cubo, lagipula hamba masuk perkumpulan karena ingin mengikuti cukong, hidup hamba ini hanya untuk cukong seorang"

Sekali lagi nenek itu menghela napas.

"Aku tahu, oleh sebab itu aku tidak menggunakan lencana leng hu untuk memerintahkan

kau
untuk pergi bersamaku, namun ada sepatah kata yang harus kau ingat, sekembalinya ke lembah
nanti, entah peristiwa apapun yang bakal terjadi disana, kau harus berusaha keras untuk
menyelamatkan selembar jiwamu!"

"Hamba akan mengingatnya terus, tapi bagaimana cara hamba untuk mencari cubo?"

"Bila kau telah bertemu dengan cukong, dia tentu akan mengajakmu untuk datang mencariku,
seandainya tidak berhasil menemukannya, pergilah mencari nona dan selanjutnya mengikuti Ting
Peng, sebab aku tak dapat memberitahukan tentang itu kepadamu, dan kaupun tak boleh kesitu
mencari aku!"

"Jadi hamba selanjutnya tak dapat bertemu lagi dengan cubo?"

"Tidak, menanti partai kita sudah akan berjaya kembali, aku pasti akan datang mengundangmu, saat itu, tentu saja kita pun tak usah bersembunyi lagi."

Sekali lagi si Unta tembaga menyembah dengan hormat, tatkala dia mengangkat kepalanya kembali, nenek itu sudah membalikkan badan dan pergi, bayangan tubuhnya meski kurus dan
lemah, namun langkahnya masih gagah dan tegap.

Segera muncul kembali rasa kagum dan hormat dalam hati si Unta tembaga, suatu perasaan hormat yang amat agung, entah dia lelaki entah perempuan.

PDF BY KANG ZUSI

oooOooo

Sewaktu tiba di mulut lembah, si Unta tembaga sudah mendapat firasat jelek karena para
penjaga mulut lembah yang bertugas disitu ditemukan dalam keadaan tewas, tapi mereka tewas
dalam keadaan yang tenang, sedikitpun tidak terasa kaget atau gugup, sebab kematiannya adalah
sebuah tusukan pedang yang persis menembusi tenggorokan mereka.

Walapun tusukan itu mengenai tempat yang mematikan, tapi orang yang terkena tusukan tersebut, paling tidak tak akan merasakan penderitaan.

Apalagi didalam lembah masih terdapat banyak alat rahasia, namun tak sebuahpun yang sempat digerakkan.

Hal ini segera membuktikan akan satu hal.

Jumlah pembunuh itu tidak banyak, kalau tidak, para penjaga lembah sudah pasti akan meningkatkan kewaspadaannya dengan menggerakkan alat rahasia untuk melakukan penghadangan.

Pembunuh itupun pasti memahami letak lembah tersebut, paling tidak termasuk orang sendiri,
karena itu dia mengetahui keadaan dalam lembah tersebut amat jelas.

Sedang pihak pembunuhpun sudah pasti memiliki ilmu silat yang sangat tinggi, sehingga dia
bisa masuk tanpa menimbulkan suara sedikitpun.

Sudah pasti mereka menggunakan suatu tindakan yang diluar dugaan untuk menotok dulu jalan darah mereka kemudian baru menambahi dengan sebuah tusukan di atas tenggorokannya.

Terhadap seorang yang sama sekali tak berkemampuan untyuk melakukan perlawanan

ternyata mereka menggunakan cara yang demikian kejinya, dari sinipun dapat diketahui kalau
orang tersebut adalah seorang manusia yang berhati kejam.

Setiap orang memperoleh sebuah tusukan yang tepat menembusi tenggorokannya, tapi sasarannya amat tepat, mata pedangnya juga sama besarnya, darisini bisa disimpulkan juga kalau
ilmu pedang yang dimiliki orang itu amat lihay.

Kawanan penjaga lembah itu tidak memiliki ilmu silat yang tinggi, mereka belum lama masuk
perguruan, sesungguhnya pihak lawan tidak seharusnya membinasakan mereka kecuali jika
pembunuh itu k uatir bila raut wajah mereka dikenal orang.

Selesai memeriksa keempat puluh sembilan sosok mayat itu, si Unta tembaga sudah dapat menarik suatu garis kesimpulan terhadap latar belakang peristiwa pembunuhan itu.

Jangan dilihat perawakan tubuhnya yang tinggi besar dan kekar, sebetulnya dia dia memiliki
otak yang cerdas dan lincah.

Empat puluh sembilan orang, itulah jumlah murid Mo kau yang tersisa dalam lembah, tapi
sekarang mereka telah tewas semua dibunuh orang, dibunuh oleh tangan yang sama.

Si Unta tembaga merasakan hatinya tenggelam ke bawah, dia memuji dugaan cubonya yang tak mau kembali kesitu untuk melakukan pemeriksaan, tampaknya dia sudah tahu kalau sekarang
mereka sudah tak dapat di selamatkan lagi.

Kini, semua murid didalam lembah telah dlketemukan tewas semua, harapan hidup untuk cukongnya pun semakin bertambah tipis.

PDF BY KANG ZUSI

Si Unta tembaga merasa sedih sekali, dia pun merasa gusar dan sakit hati, ia bersumpah akan
menemukan pembunuh yang kejam dan berhati binatang itu untuk membuat perhitungan.

Jelas bukan orang orang dari lima partai besar, mereka berani melangsungkan perlawanan
terbuka dengan pihak Mo kau, tidak kuatir jejaknya ketahuan orang, maka mereka pun tidak butuh
melakukan pemusnahan terhadap saksi-saksi hidup.

Merekapun bukan si singa emas sekalian, mereka sudah terang-terangan berhianat, mereka
tidak perlu merasa takut kalau perbuatannya diketahui orang.

Berarti, orang itu harus dicari dari sekitarnya, tapi tidak mungkin bisa ditemukan dari
sekitarnya, sebab orang orang Mo kau sudah mati semua ditangan lawan.

Sedangkan lawan pun tak usah merahasiakan lagi identitasnya.

Oleh sebab itu orang tersebut pasti berada disekitar Ting Peng atau Cing Cing. Tapi siapakah
orang itu? Hampir tak usah membuang banyak waktu si Unta tembaga telah berhasil menemukan
orang itu.

Kecuali dia, tak mungkin ada orang lain lagi.

Suatu hari, aku pasti akan mencincang tubuhnya sehingga hancur berkeping-keping, aku akan
membalaskan dendan untuk orang-orang ini, sekalipun harus mengorbankan selembar jiwaku pun
aku rela.

Ia tidak memasukkan dendam cukongnya kedalam sumpah tersbeut, sebab dia tahu walaupun

orang itu kejam, dia masih belum mampu untuk membunuh cukongnya.

Sambil berjalan masuk ke dalam, dia mulai menjalankan semua alat jebakan di dalam lembah.
sebab keadaan dalam lembah tidak terlampau kacau, berarti musuh-musuh tersebut belum sampai ke sana.

Murid-murid yang tewas telah mempersembahkan nyawa mereka untuk Mo kau, dia tak dapat membiarkan jenasah mereka dianiaya atau dirusak lagi oleh kaum jahanam tersebut.

Karena dia mengerti, sejak peraturan hari ini, dendam kesumat mereka terhadap lima partai
besar sudah pasti akan semakin mendalam, bila orang-orang dari lima partai dibiarkan masuk,
mungkin jenasah mereka pun tak akanLau dilspaskan dengan begitu saja.

Semakin masuk ke dalam hatinya merasa makin tenggelam ke bawah, walaupun ia tidak menjumpai jenasah cukongnya namun ia melihat ada gumpalan darah diatas tanah.

Darah itu tidak banyak, tapi tempat tersebut adalah daerah terlarang untuk murid partai, oleh
karena itu bisa disimpulkan kalau darah tersebut adalah darah cukong mereka.

Tidak mungkin, darah itu darah orang lain sebab noda darah tersebut memanjang hingga ke
depan dan berhenti di depan sebuah dinding.

"Ini berarti orang yang terluka sudah sampai disitu, kemudian lenyap di balik dinding sana."

Tak tahan lagi si Unta tembaga menjatuhkan diri berlutut, hanya dia seorang yang mengerti
tempat apakah dibalik dinding tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Sebab kakek itu pernah mengajaknya seorang diri untuk berkunjung kesana bahkan sambil menunjuk ke arah sebuah tombak rahasia yang tidak begitu terlihat bentuknya, ia berpesan:

"Unta tembaga, seandainya pada suatu hari kau tak menemukan aku, datanglah kemari dan
carilah aku disini, atau seandainya disebabkan alasan lain aku tewas ditempat lain, kau harus
ingat, tubuhku harus kau hantar ke tempat ini!"

"Waktu itu si Unta tembaga tidak bertanya apa alasannya, tapi ia sudah tahu tempat apakah
itu, sebab setiap kali mereka harus berpindah rumah, cukong akan selalu menggendong sebuah
peti yang besar, sebuah peti yang besar lagi berat.

Setelah sampai di tempat iotu, dia pasti akan mengatur sebuah ruang rahasia dan menyimpan
peti tersebut disana.

Apa isi peti itu? Hanya si Unta tembaga yang tahu, karena ia pernah membantu cukongnya mengatur ruangan rahasia tersebut, membakar barang yang berada dalam peti dan satu persatu
diatur di atas tempat yang telah disediakan.

Dalam pandangan orang lain, barang-barang tersebut sama sekali tak ada harganya bila terlihat oleh mereka yang bernyali kecil pasti akan membuat orang itu ketakutan setengah mati.

Sebab benda-benda tersebut adalah tulang tengkorak kepala manusia, seluruhnya berjumlah
dua belas dan diatas tiap tulang kepala itu tercantum huruf yang amat aneh.

Huruf itu berasal dari tulisan negeri Thian tok, hanya sedikit orang yang bisa membacanya, tapi

si Unta tembaga adalah salah seorang dinatara mereka yang berjumlah sedikit ini.

Dia memang asalnyaorang dari negeri Thian tok.

Tentu saja dia mengenal huruf Thian tok, dan tulisan tersebut hanya melambangkan sebuah
nama, tulang-tulang kepala itu merupakan tulang kepala dari kepala kaucu Mo kau secara turun
temurun.

Ruang rahasia itupun merupakan tempat suci dari perguruan, sebab disitulah semua cousu Mo
kau generasi demi generasi berkumpul disana, hanya orang mati saja yang mempunyai hak untuk
menempati ruangan ini.

Tiada orang mengetahui ruangan rahasia ini kecuali cukong, hanya dia seorang yang tahu.

Noda darah berakhir disana, berarti ada orang telah memasuki ruang rahasia itu, tentu saja
orang itu bukan orang lain.

Si Unta tembaga berlutut di atas tanah dan menyembah sebanyak tiga kali dengan hormat, kemudian dia menekan sebuah batu kecil yang terjepit diantara dua buah lembaran batu cadas.

Tempat dimana ia berlutut tadipun berputar ke depan lalu berputar kebalik dinding, dari atas
dinding terbuka sebuah mulut gua.

Tatkala tubuhnya sudah berputar ke dalam, pintu rahasia itupun merapat kembali.

Suasana didalam gua itu amat gelap lagi pengap, lama kemudian si unta tembaga baru dapat
menyesuaikan diri dengan suasana dalam kegelapan, pelan-pelan dia meraba ke sudut

ruangan
dan mengambil batu api untuk menyulut lentera.

PDF BY KANG ZUSI

Lentera itu mereka bawa dari negeri Thian tok, demikian juga dengan minyaknya, begitu di
sulut, cahaya api berwarna hijau segera menerangi seluruh ruangan.

Sinar berwarna hijau itu segera menyelimuti meja altar dalam ruangan dan menyinari kepala
tengkorak manusia yang berjajar di sana.

Dengan amat pelan si Unta tembaga mencari satu demi satu, akhirnya pada kotak yang terakhir dia berhenti, tempat itu amsih berada dalamm keadaan kosong.

Buat setiap orang yang menjabat sebagai kaucu, maka pekerjaan pertama setelah dia dilantik
menjadi kaucu adalah menyiapkan sebuah tempat dalam ruangan suci itu sebagai tempat penyimpanan tulang belulangnya, karena yang boleh t erletak diatas meja altar hanya tengkorak
kepalanya.

Dalam ruangan suci juga tak akan dietmukan ruang kotak kedua, hal ini menandakan kalau kaucu dari Mo kau hanya bisa disambung jabatannya oleh orang lain bila kaucu itu sudah mati.

Dalam ruangan itupun tak boleh terdapat sebuah tempat kosongpun sekalipun dia hanya menjadi seorang kaucu dalam seharipun, ia harus menyiapkan tempatnya.

Oleh sebab itu, selama sejarah Mo kau berlangsung, walaupun beberapa orang diantaranya
yang mati dibunuh prang sendiri tapi batok kepala mereka toh tetap disimpan dalam ruangan ini.

Peraturan ini sudah merupakan ketetapan yang tak boleh dilanggar, tercantum pada halaman
pertama dari kitab agama Mo kau, peraturan yang tak bisa ditentang oleh siapa pun.

Akhirnya si Unta tembaga menemukan kakek itu sedang duduk dikotak tempat yang tersedia

bagi jenazahnya, seluruh tubuhnya yang memancarkan sinar hijau tampak begitu keren begini
berwibawa, begitu tenang.

Unta tembsga telah menjatuhkan diri berlutut, dia bersujud dengan penuh rasa hormat tiada air
mata, tiada isak tangis.

Setiap anggota Mo kau dilarang untuk mengucurkan air mata, sepanjang hidup mereka hanya
boleh melelehkan air matanya satu kali, entah lelaki ataupun wanita.

Lelehan air mata pun tak akan dipergunakan menghadapi suatu kematian, sebab kematian untuk orang Mo kau bukan merupakan kesedihan, sebaliknya merupa-kan semacam kegembiraan,
kegembiraan yang sangat besar.

justru karena mereka menganggap kematian sebagai kejadian yang menggembirakan maka setiap anggota Mo kau dapat bersikap begitu pemberani, dalam setiap pertempuran selalu
tangguh dan berani menentang maut, sebab mereka percaya bahwa kematian bukaulah suatu kejadian yang perlu ditakuti.

Setiap anggota perkumpulan selalu menggunakan senyumannya untuk merangkul kedatangan malaikat elmautnya.

"Unta tembaga, ternyata kau dapat menyusul kemari, hatiku benar-benar sangat gembira. . ."

Suaranya amat datar dan tenang.

Hampir melonjak-lonjak si unta tembaga saking gembiranya.

PDF BY KANG ZUSI

Cukong, kau belum mati?"

Orang tua itu tertawa terbahak-bahak.

"Haaahhh. . . haaahhh. . . haaahhh. . . tenggorokanku sudah ditembusi pedang, kematian sudah pasti akan tiba, Cuma aku tak tega untuk mati sebelum meninggalkan beberapa pesan,
Sekarang aku gembira sekali atas kedatanganmu, kau masih sempat mengantar keberangkatanku!"

"Cukong, siapakah dia. . . ? Siapakah dia?"

Dia orang kecuali kemauanku sendiri, coba pikirlah siapa yang bisa menembusi tenggorokanku

dengan pedangnya ?"

"Cukong, kau. . . ."

"Tentu saja aku tidak bunuh diri, aku masih belum ingin mati, tapi berada dalam situasi dan
kondisi seperti itu, bila aku tidak menerima tusukan tersebut berarti aku tidak bisa bertahan smpai
sekarang, apalagi mempertahankan batok kepalaku sehingga memperoleh kematian yang berjiwa."

"Siapakah pihak lawan ?"

"Unta tembaga, kau seharusnya mengetahui siapakah orang itu, kalau tidak kau tak pantas

menjadi tianglo kami, sia-sia saja mengikuti aku selama banyak tahun."

Si Unta tembaga tercenung sebentar, kemudian serunya:

"Apakah tua keparat itu? Mana mungkin"

Si kakek segera menghela napas panjang.

"Kita semua mengira dia tak mungkin, sesungguhnya kita sudah menilai dia kelewat rendah,
inilah kesalahan besar yang kita lakukan, setiap manusia hanya boleh melakukan satu kali
kesalahan besar, tiga puluh tahun berselang aku telah melakukan kesalahan besar, aku tidak
dapat mengenali keadaan Thian bi yang sebenarnya, dua puluh tahun berselang akupun melanggar lagi suatu kesalahan besar dengan tidak mengenal si singa emas sekalian, dua kali
kesalahan besar yang kuperbuat sudah cukup membuatku mati, apalagi kesalahan yang kulakukan kali ini merupakah kesalahanku yang ketiga, mengapa aku tak boleh mati."

Si Unta tembaga tak dapat berbicara, dia hanya bisa membungkan diri dalam seribu bahasa.

"Kalian menderita kekalahan?" kakek itu kembali bertanya.

"Benar, belum lagi keluar dari bukit ini, para jago dari lima partai besar sudah melancarkan

sergapan maut, yang berhasil kabur hanya Cubo dengan hamha dua orang!".

"Oooh, dimana Cubo?"

"Ia telah pergi ke tempat yang cukong beritahukan!"

Kakek itu tertawa dan manggut-manggut.

"Bagus sekali, dia amat tenang dan pandai bekerja. dia memang seorang perempuan yang

agung. Dia telah menyerahkan seluruh hidupnya untukku, membantu banyak sekali kepadaku,

PDF BY KANG ZUSI

walaupun dalam hidupku ini sudah salah menilai tiga orang, pertama adalah dia, kedua adalah
Ting Peng dan ketiga adalah kau, Dengan gantinya kalian bertiga, hal ini membuat hidupku tidak
sampai menderita kerugian yang kelewat besar, aku pun dapat beristirahat di ruangan ini dengan
tenang tanpa perasaan sedih atau menyesal!".

Si Unta tembaga tidak berbicara, dia sedang berada dalam gejolak emosi yang paling memuncak, dalam hatinya kakek itu adalah dewanya, malaikatnya, dan ternyata dia mempunyai
kedudukan yang begitu penting dalam hati kecil malaikatnya, kenyataan ini sudah cukup membuatnya merasa lega, merasa tidak sia-sia sama pengorbanan dan pengabdiannya selama
ini.

Kembali si kakek bertanya:

"Apakah cubo menyuruh kau pergi mengikutinya?"

"Benar, tapi hamba bersikeras hendak pulang dulu untuk menjenguk keadaan cukong"

"Kau terlampau bodoh, perasanmu lebih lemah dari seorang wanita, tapi.. aaai... memang tak
bisa disalahkan, jarang ada yang bisa melebihi dia, aku sendiripun terpaut jauh sekali bila
dibandingkan dengannya, apakah Cubo tidak menyuruh kau pergi mencarinya?"

Tidak, ia menyuruh hamba mendampingi Ting kongcu dan nona!" "

"Bagus sekali, tindakan ini memang jauh lebih baik bagimu, disamping Ting Peng memang harus terdapat seorang manusia seperti kau, kalau tidak dia tentu akan merasa kesepian ...."

Mendadak paras muka kakek itu berubah menjadi amat serius, terusnya lebih jauh:

"Cuma saja, setibanya disana kau jangan menceritakan keadaan ditempat ini"

"Mengapa? Apakah cukong hendak membiarkan kawanan tikus itu bertahan lebih jauh?.

Kakek itu segera tertawa.

"Benar, bukan saja aku akan membiarkan hidup bahkan akan mewujudkan impiannya, aku telah mewariskan pula ilmu golok maut tersebut!"

Si Unta tembaga amat terperanjat, jarang sekali dia bisa terperanjat seperti saat ini"

"Cukong, mengapa? Mengapa kau berbuat demikian?`.

Tidak karena apa-spa, walaupun perkum-pulan kita tidak mempunyai dendam pribadi, tapi perkumpulan kita pun mempunyai kitapun peraturaa emas yakni dengan mata membayar mata,
dengan gigi membayar gigi terhadap mereka yang telah berhianat dan memunahkan perguruan
kita, aku tak bisa melepaskannya dengan begitu saja, aku hendak mempergunakan ilmu golok
perkumpulan kita dan meminjam tangannya untuk menghadapi oreng-orang tersebut!

"Sanggupkah dia? "

Aku tahu kalau dia sanggup, untuk melakukan tugas semacam itu, dia lebih cocok dan mampu
daripada Ting peng!

PDF BY KANG ZUSI

Si Unta tembaga tidak membantah lagi, dia tahu apa yang diputuskan oleh cukong nya selalu
benar.

"Tapi bagaimana selanjutnya?" dia hanya bertanya kemudian dengan nada kuatir.

Walaupun dia telah mendapatkan ilmu golok perguruuan kita, namun bukan anggota perkumpulan kita, ilmu goloknya tak pernah akan bisa melampaui kehebatan Ting Peng, suatu hari
diapun akan terbelah menjadi dua termakan golok Ting Peng dan selanjutnya pun tak ada lagi.

Si Unta tembaga termenung beberapa saat lamanya, tiba-tiba terlintas rasa kagum dan hormat
di atas wajahnya.

Cukong memang bertindak dengan tepat sekali, kali ini kau tidak salah mencari orang!

Kakek itu tertawa.

Selang beberapa saat kemudian dengan suara yang lebih santai dia berkata lagi:

Unta tembaga, hanya kau seorang yang mengetahui letak tempat ini, oleh sebab itu generasi
penerus dari perkumpulam kita pun tergantung pada kemampuanmu untuk mengembangkan dan
melindunginya, kau harus hidup terus, hidup sampai menantikan datangnyaorang itu, dan
menyerahkan segala sesuatunya kepada orang tadi.

Apakah cukong tidak akan menitipkan pesan apa-apa untuk cubo?"

Tidak, dia hanya bertugas untuk mengiring munculnya murid kita dari generasi mendatang,
tugas yang paling pentirg telah kuserahkan kepadamu dan tergantung pada kemampuanmu

sendiri.

Hamba harus menyerahkan kepada siapa? Apakah cukong bisa memberikan petunjuk?

Tidak usah, aku sendiripun tak dapat memberikan dugaan apa-apa, karena aku tidak menentukan pilihan sebagai penerusku, cuma kau tak usah kuatir, sampai waktunya kau tentu
akan mengetahui dengan sendirinya, setiap kaucu dari perkumpulan kita akan muncul karena
dorongan alam, asal waktunya sudah tiba, serta merta dia akan menampakkan diri dan memancarkan sinar gemerlapannya ke seantero jagad.

Sekali lagi si unta tembaga terbungkam dalam seribu bahasa.

"Waktu sudah sampai", ucap kakek itu kemudian dengan suara dalam dan penuh wibawa.

Si Unta tembaga menjadi sangsi dan berdiri tertegun:

Dengan gusar kakek itu segera membentak:

"Ayo cepat turun tangan, jangan berhati lembek seperti perempuan sehingga mengacaukan

rencanaku, gagalnya rencana akan membuatku menyesal sepanjang masa.

Akhirnya si Unta berlutut dan menyembah beberapa kali, kemudian dari sakunya mencabut keluar sebilah pisau kecil, pisau yang memancarkan cahaya hijau yang gemerlapan.

Cahaya tersebut begitu tajam, begitu hijau hingga mendatangkan suatu perasaan yang mengerikan bagi yang memandangnya, hijau yang membawa hawa siluman..

PDF BY KANG ZUSI

Kemudian dengan cepat dia mengayunkan tangannya, batok kepala kakek itu segera terlepas
dari tubuhnya dan melayang di udara, dengan cepat si Unta tembaga menyambut kepala tersebut.

Jenazah kakek itu segera roboh kedalam kotak, tapi si unta tidak menggubrisnya.

Dengan sikap yang amat menghormat dia meletakkan kepala itu diatas meja altar.

Sepasang mata kaket itu segera terpejamkan rapat-rapat, sekulum senyuman puas pun menghias bibirnya, ternyata dia masih mampu mengucapkan kata yang terakhir.

"Terima kashi, Unta tembaga."

Ternyata batok kepala itu masih mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hidupnya.

Benar orang yang menyaksikan hal itu mereka pasti akan ketakutan setengah mati.

Namun Si unta tembaga menganggap segala sesuatunya itu adalah kejadian yang wajar, kejadian yang lumrah, suatu kejadian yang tidak perlu ditakuti atau dikagetkan."

Baginya, kakek itu adalah malaikat, malaikat suci yang telah menuntunnya dan mendidiknya
selama ini.

Baginya, kakek itu merupakan dewa kebenaran, dewa yang menunjukkan jalan kebenaran baginya.

Sebagai malaikat suci, sebagai dewa yang mulia, tidak heran bila dia mampu untuk melakukan
segala sesuatunya, termasuk apa yang baru saja terjadi dihadapannya.

Sebab itu dia tidak merasa heran, dia menyambut kejadian tersebut sebagai suatu pemantulan
sinar kekuatan dari dewanya.

Dan sekarang, dia harus pergi dari ruang suci tersbut, dia harus melaksanakan tugas dan
memikul beban serta tanggung jawab yang telah dilimpahkan dan dibebankan oleh malaikat
sucinya itu keatas bahunya.

Dia tak boleh membuat malaikan sucinya merasa kecewa dan sedih di alam baka.

oooOooo

AHLI WARIS GOLOK SAKTI

TATKALA si Unta tembaga menampakkan diri dihadapan Ting Peng dan Cing cing, kehadiran telah membuat mereka merasa amat terperanjat.

Sebab si Unta tembaga telah melepaskan baju tembaganya yang sepanjang tahun tak pernah dilepas itu, sekarang dia tak lebih hanya seorang kakek biasa, sama sekali tidak mempunyai
keangkeran dan kegagahan

seperti dahulu, bahkan perawakan tubuhnya nampak jauh lebih pendek ...

Yang paling terkejut adalah Cing Cing, dia tahu andaikata di rumahnya tidak terjadi suatu
perubahan yang luar biasa, si Unta sebaga tidak akan meninggalkan majikannya.

PDF BY KANG ZUSI

Namun dia masih mampu untuk menahan diri setelah menyambut kedatangan si Unta tembaga, dengan tenang ia bertanya:

"Paman tembaga, yayakah yang menyuruh kau datang kemari?"

Si Unta tembaga mengangguk.

"Berapa lama kau akan berada disini?" kembali Cing-cing bertanya.

Si Unta tembaga ragu sebentar, kemudian sahutnya.

"Majikan menitahkan kepada hamba untuk datang mendampingi Ting kongcu dan nona, hamba tak usah kembali lagi!"

Paras muka Cing-cing segera berubah menjadi amat sedih, tentu saja hanya dalam suatu keadaan saja si Unta tembaga tak usah pulang lagi, dia tak ingin mencari bukti atas berita
tersebut, namun tak tahan juga dia bertanya lagi.

"Apakah pertapaan yaya sudah mencapai titik akhir?"

"Benar," sahut si Unta tembaga dengan mata bercucuran, "pertapaan majikan telah selesai

dan kini sudah melepsakan jasad kasarnya untuk menuju ke Nirwana. . . . !"

"Cing-cing sebenarnya apa yang sedang kalian bicarakan?" tak tahan Ting Peng bertanya.

"Kami sedang membicarakan soal latihan pertapaan. . . ."

"Aku tahu melepaskan jasad kasar untuk menuju ke Nirwana berarti sudah menjadi dewa,

apakah yaya telah menjadi dewa?"
"Benar, yaya telah berhasil melepaskan diri dari wujud raganya dan menjadi dewa"

Cing-cing

mengangguk sambil menahan isak tangisnya yang amat pilu.

Paras muka Ting Peng turut berubah menjadi sedih:

"Bisa menyelesaikan pertapaan untuk menjadi dewa merupakan suatu peristiwa yang patut

dirayakan dengan gembira, mengapa kalian malahan nampak bersedih hati?"

Cing cing segera memaksakan sekulum senyuman.

"Benar, ya, peristiwa ini memang pantas untuk dirayakan dengan gembira, memang tidak banyak yang bisa menyelesaikan pertapaannya secara sukses, tidak sia-sia jerih payah yaya
selama ini, cuma dewa dan manusia dibatasi oleh dunia yang berbeda, mungkin... mungkin kita
tak berjodoh untuk saling bertemu lagi!"

Mendadak Ting Peng berpaling ke arah si Unta tembaga dan berseru:

Tong cianpwe .. .."

"Hamba tidak berani menerima panggilan semacam itu." buru-buru si Unta tembaga menukas.

Tempat kediamanku bukan perguruan ataupun suatu perkumpulan, sedangkan aku sendiri juga tidak turut menjadi anggota perkumpulan apa-apa, jadi aku pikir bahasa "hamba" tak usah
kau pergunakan lagi di tempatku ini!"

PDF BY KANG ZUSI

Budak tua mendapat perintah untuk melayani kongcu, lebih baik kongcu memanggil dengan nama sebutan si Unta tembaga saja! .

Ting Peng berpikir, kemudian manggut-manggut.

"Baiklah! Unta tembaga, aku tahu kalau kau adalah seseorang yang amat teliti dan tahu aturan, oleh sebab itu akupun tak ingin berbasa basi terus menerus, aku ingin mengajukan satu
pertanyaan kepadamu sekarang, harap kau suka menjawab dengan sebaiknya"

"Silahkan kongcu tanyakan!"

"Unta tembaga, kau harus pertimbangkan baik-baik sebelum menjawab, sebab pertanyaanku
ini harus dijawab secara nyata, bila kau tidak tahu, jawab saja tidak tahu, tapi bila tahu, kau tak
boleb mengelabuhi diriku!"

Tanpa terasa, si Unta tembaga menjadi sangsi, dia berpaling ke arah Cing-cing seperti mohon

pertimbangannya.

Cing cing segera mengobarkan semangatnya dengan berkata.

"Paman Tong, tuan amat menghormatimu, dia tak akan menyusahkan dirimu.."

"Baiklah, apa yang budak tua ketahui sudah pasti tak akan kurahasiakan..."

Bagus sekali!" seru Ting Pang sambil manggut-manggut, "aku dengar orang bilang, sewaktu
berada didepan lembah Say mo kok, pihak lima partai besar telah mengirimkan sejumlah jago
untuk melakukan penghadangan dan sudah membunuh banyak orang, tahukah kau akan peristiwa

tersebut."

Sekilas rasa pedih dan sedih menghiasi wajah si Unta tembaga, sahutnya dengan suara rendah..

"Yaa, budak tua tahu!"

"Orang-orang yang terbunuh itu, apakah mempunyai hubungan yang dalam sekali denganmu?"

Unta tembaga memandang sekejap ke arahnya dengan perasaan tercengang, selang berapa saat kemudian dia baru berkata.

"Yaa, hubungan kami bagaikan sesama saudara kandung, dan hubungan batin seperti anggota keluarga sendiri!"

Ting Peng manggut-manggut, kemudian ujarnya lagi.

"Aku dengar orang bilang, untuk mencapai tingkatan dewa, maka seorang rase langit harus
mengalami Peng ciat lebih dahulu sebelum bisa lepas raga menjadi dewa, sebab bila melewati
sambaran api dan guntur maka wujud dewa akan lenyap"

"Benar., memang begitu!" sahut si Unta tembaga agak gelagapan.

"Kalau begitu, loya cu pergi melalui Peng ciat tersebut?"

PDF BY KANG ZUSI

Terpaksa si Unta tembaga harus mengangguk.

"Ya benar!"

Mendadak nada suara dari Ting Peng berubah menjadi keras sekali, bagaikan sambaran geledek dia berseru.

"Siapa? Siapa yang telah turun tangan?"

Si Unta tembaga, agak tertegun sejenak, kemudian ia baru menjawab.

"Budak tua yang melakukan!"

Jawaban tersebut bukan saja sama sekali diluar dugaan Ting Peng, bahkan Cing-cing sendiripun merasa sedikit kurang percaya?"

"Paman Tong, mengapa bisa kau?"

Si Unta tembaga segera menjatuhkan diri berlutut, katanya dengan suara memilukan hati.

"Benar-benar budak tua yang melakukan, sebab pada waktu itu bencana langit telah tiba, terpaksa budak tua membantu majikan tua untuk melakukan pelepasan agar cepat naik ke
Nirwana!"

"Baik! Aku percaya kalau kau baru berbuat demikian karena berada di dalam keadaan terpaksa!"

Tanpa sadar si Unta tembaga mengangguk.

"Benar, majikan tua adalah seorang malaikat yang gagah perkasa, siapapun tak akan

bisa
mengalahkan dia orang tua.!"

Dengan perkataan mana, maka majikan tuanya itu menjadi tidak mirip dengan cerita pelepasan seekor rase langit menjadi dewa lagi, namun Ting Peng seolah-olah tidak memperhatikan akan hal ini, setelah menghela napas panjang katanya:

"Kalau memang begitu, bagus sekali! Sebab berita yang kuperoleh mengatakan kalau dia orang tua telah tewas di tangan Liu Yok siong, bukan saja hal ini membuatku tidak percaya,
bahkan membuat hatiku amat menyesal sekali!"

Dengan perasaan terperanjat, buru-buru si Unta tembaga berseru:

"Kongcu, darimana kau bisa tahu? Siapakah yang memberitahukan persoalan ini kepadamu?"

"Aku tahu Liu Yok siong bukan seorang manusia yang bisa dijinakkan, dia pun tak akan bersedia menjadi muridku dengan begitu saja, oleh sebab itu walaupun kuampuni selembar
jiwanya, namun tak pernah kukendorkan pengawasanku terhadapnya, saban hari pasti ada orang
yang menguntil di belakangnya, orang itu mengetahui kalau dia mendatangi lembah Say mo kok
juga menyaksikan pertarungan sengit di luar lembah tersebut. . . ."

"Oooh, jadi kongcu telah mengetahui segala sesuatunya?" "seru si Unta tembaga dengan perasaan tercengang.

Kembali Ting Peng tertawa.

PDF BY KANG ZUSI

"Benar" aku hanya mengirim seseorang untuk menguntil dibelakan Liu Yok siong, tapi kuketahui rahasia terbesar didunia saat ini!"

Cing-Cing yang mendengar perkataan itu segera bertanya tanpa terasa:

"Siapakah orang itu? mengapa dia memiliki kepandaian sedemikian lihaynya? Apalagi yang
dia ketahui"

Ilmu silat yang dimiliki orang ini tidak tinggi, namun ilmu meringankan tubuh serta tehnik
menguntit orang yang dimilikinya boleh dibilang nomor satu di seluruh kolong langit, aku telah
membayar tiga ribu tahil emas kepadanya dengan catatan selama tiga tahun ini dia harus menguntil terus dibelakang Liu Yok siong dan melaporkan semua gerak-geriknya kepadaku, dan
akhirnya orang itu telah memberitahukan suatu berita besar kepadaku!"

"Sesudah hening sejenak, Cing-cing segera berseru:

"Jadi kau telah mengetahui segala sesuatunya?"

"Benar semenjak aku terjun kembali ke dunia persilatan dan menggunakan sebilah golok untuk
menggemparkan seluruh kolong langit, aku sudah tahu kalau kau bukan rase langit, karena rase
langit hanya ada didalam khayalan manusia, padahal sebetulnya tiada kejadian seperti ini."

Di wilayah utara, dewi rase dibilang amat cerdik, lagipula orang yang percaya akan dongeng
inipun banyak sekali, bahkan dongeng tentang siluman rase tersebut banyak sekali!"

"Benar", kata Ting Peng sambil tertawa, "selama beberapa waktu berselang, Liu Yok siong

juga mempercayai akan hal ini, sebab setiap kejadian yang menimpa dirinya boleh dibilang
semuanya melampaui kemampuan seorang manusia, hanya siluman atau dewa saja yang dapat menjelaskan semua masalah tersebut, tapi aku justru tahu kalau segala sesuatu nya, itu
dikerjakan manusia, yang dibilang paling hebat dan paling berkasiat tak lebih cuma daya tarik
uang, asal ada uang menyuap beberapa orang pegawai dalam rumahnya bukan suatu pekerjaan
yang sukar, apalagi kalau cuma membuat ayam terbang, anjing melompat dan kejadian kejadian
seram lainnya ... .."

"Jadi pada waktu itu kau sudah tahu kalau aku bukan siluman rase?" "

Kembali Ting Peng tertawa.

"Benar, seandainya kau benar-benar rase kau toh bisa menggunakan ilmu sihirmu untuk melakukan kesemuanya itu dan tidak usah menghambur-hamburkan uang untuk menyuap orang dan memerintahkan kepada mereka untuk melakukan permainan semacam itu"

Cing Cing tertawa getir.

Akupun tahu kalau bohongku kurang sempurna, cepat atau lambat akhirnya akan terbongkar
juga, hanya tidak kusangka kalau sedemikian awalnya rahasiaku itu sudah kau ketahui!"

Ting Peng menghela napas panjang, katanya kemudian:

"Walaupun aku sudah mengetahui akan rahasia itu, tapi aku selalu berharap kau benar-benar
adalah siluman rase. . ."

"Mengapa? Apakah kau suka mempersun-ting seorang istri yang berasal dari siluman rase?"

PDF BY KANG ZUSI

"Bukan demikian, seandainya kau adalah rase, maka aku bisa mencari suatu tempat yang terpencil dari manusia untuk turut bertapa dan hidup mengasingkan diri!"

Sekarang pun bisa kau lakukan bila kau mau, kita bisa mencari suatu tempat yang sepi dan
terpencil, jauh dari kehidupan manusia banyak dan hidup bahagia disana, Tujuanku mengaku
sebagai rase dulu pun tak lain untuk mewujudkan keadaan tersebut."

"Tapi sekarang tidak boleh, sudah terlalu lambat!" kata Ting Peng sambil memggeleng-kan
kepalannya berulang kali.

"Mengapa?"

"Sebab yaya mu telah mewariskan goloknya kepadaku, diapun mewariskan ilmu golok tersebut
kepadaku. . . ."

"Kau jangan salah mengartikan maksud yaya" buru-buru Cing-cing berseru, "ia mewariskan
ilmu golok tersebut kepadamu, karena kau mempunyai bakat yang bagus dan bisa menyerap sari
dan inti dari ilmu golok tersebut, dia memberikan golok itu kepadamu karena kau harus
menggunakan golok itu untuk menggunakan kekuatan yang sebenarnya dari ilmu golok itu, jadi
sama sekali tidak mempunyai maksud dan tujuan yang lain. . . . ."

Jilid : 28

AKU tahu!" kata Ting Peng sambil tertawa, oleh sebab itulah kau pun tak usah melakukan apaapa
baginya!"

"Aku juga tahu akan hal ini, namun orang lain tidak berpendapat demikian, yang mereka

kenali

hanya golok itu, yang mereka rasakan hanya ilmu golok tersebut.

"Siapa yang kau maksudkan sebagai orang lain?"

Dahuhu adalah si singa emas, naga perak, walet baja dan orang-orang lima partai besar,

mereka semua mengenali ku sebagai ahli waris dari yayamu. . . ."

"Tentang soal ini, kau toh bisa memberikan penjelasan. . . ."

Cing-cing, kau jangan berbuat bodoh, siapakah yang akan mempercayai penjelasanku?

Penjelasan yang paling baik adalah mengayunkan golok, sebab setelah golok diayun maka tidak
perlu penjelasan apa-apa lagi!"

Cing-cing termenung untuk beberapa saat lamanya, kemudian ia baru berkata:

"Ya, apakah kau sudah mengetahui akan riwayat dan asal usul kami. . . . ?"

Ting Peng manggut-manggut.

"Betul, walaupun pengalaman dari pengetahuanku dalam dunia persilatan di masa lalu masih
cetek, dan akupun tidak mengetahui tentang Mo kau, tapi sekarang aku sudah mengetahui dengan
jelas."

"Bagaimanakah pandanganmu terhadap Mo kau?"

"Tidak tahu!"

"Mengapa bisa tidak tahu?"

PDF BY KANG ZUSI

""Tentu saja tidak tahu, ketika aku muncul dalam dunia persilatan, Mo kau sudah berhenti
melakukan gerakan, sekalipun yang lain mengatakan bahwa Mo kau banyak melakukan kejahatan
namun aku hanya menyaksikan anak murid Mo kau dianiaya dan disiksa orang lain, meski orang
lain mengatakan orang-orang Mo kau berhati binatang, sesat dan kejam, cara kerjanya amat kasar
dan tak berperikemanusiaan, namun orang-orang yang dekat dan baik kepadaku justru merupakan
orang-orang Mo kau yang setia tulus, lembut dan berbudi luhur."

"Terima kasih banyak kongcu, terima kasih banyak"" seru si Unta tembaga amat terharu.

Ting Peng merenung lagi beberapa saat lamanya, kemudian ia baru berkata lagi:

"Loyacu mewariskan ilmu goloknya kepadaku, memberikan goloknya kepadaku, semuanya ini
disebabkan karena aku adalah cucu menantunya!"

"Benar!, sesaat sebelum majikan berangkat ke alam baka, ia berulang kali menegaskan kalau
kongcu dan Mo kau sama sekali tak ada hubungan apa-apa, bahkan majikan telah menghapus
pula nama nona dari dalam perkumpulan, malah budak tua sekarang pun sudah dicoret namanya
dari perkum-pulan, sekarang budak sudah tidak terhitung anggota Mo kau lagi"

"Tapi kaucu adalah kakek mertuaku, paling tidak aku masih mempunyai hubungan keluarga
dengannya!"

"Majikan tua hanya berharap kongcu bisi menggunakan ilmu golok dan golok tersebut sebaikbaiknya.
selebihnya ia tidak mengharapkan apa-apa!"

"Walaupun dia tidak mengharapkan apa-apa dariku, namun aku tak bisa tidak harus

melakukan sedikit pekerjaan baginya!"

"Apa yang hendak kongcu lakukan?"

"Aku harus membuat jelas satu persoalan!"

"Persoalan apa?"

"Hubungan antara Cia Siau giok dengan Mo kau, kendatipun dia putri Cia Siau hong namun anak buahnya justru meliputi penghianatan perkumpulan seperti Si singa emas, naga perak dan
lain-lainnya, dari sini dapat disimpulkan kalau dia mempunyai hubungan yang akrab sekali dengan
pihak Mo kau"

Si Unta tembaga termenung sampai lama sekali, kemudian dia baru berkata:

"Dia adalah putri yang dilahirkan antara Cia tayhiap dengan Thian bi kiongcu, sedangkan
bagaimana ceritanya sehingga Cia tayhiap bisa berhubungan dengan Thian bi kiongcu, budak tua
sendiri pun kurang begitu jelas!"

"Kalau begitu katakan saja hal-hal yang kau ketahui!"

"Baik, peristiwa ini panjang sekali untuk diceritakan, nama asli Thian bi kiongcu adalah Sun
Cun hi. . . . ."

Kalau begitu bait syair semalam mendengar hujan rintik diloteng kecil adalah memaksudkan
dia?"

Benar, peristiwa itu sudah berlangsung lama sekali. . . ."

PDF BY KANG ZUSI

oooOooo

Musim hujan kembali menjelang datang.

Sudah tiga tahun lamanya si Unta tembaga berdiam di keluarga Ting..

Selama tiga tahun ini, kehidupan mereka dapat dilewatkan dengan tenang, tapi ada pula kejadian yang patut digirangkan, yang terpenting adalah Cing-cing telah melahirkan dua orang
anak lelaki.

Sepasang bocah kembar yang gemuk dan putih itu, kini sudah berusia setahun lebih.

Pada saat merayakan hari ulang tahunnya yang pertama, gedung keluarga Ting nampak ramai
sekali, banyak jago persilatan dari berbagai daerah, baik yang punya nama maupun yang tak
punya nama.. berbondong- bondong datang ke sana, untuk menyam-paikan selamat.

Ternyata Ting Peng telah merubah sikap congkak dan tinggi hatinya dulu, dengan ramah tamah dan sikap yang hangat dia munculkan diri dihadapan orang-orang itu dan berterima kasih
untuk menyampaikan selamat mereka.

Dalam perjamuan demikian, biasanya di selenggarakan pula suatu upacara tradisionil yakni
menangkap usia setahun.

Maksudnya, dalam sebuah keranjang yang besar akan di isi dengan berbagai barang untuk melambangkan berbagai profesi, kemudian mempersilahkan kepada sang bocah untuk mengambil
sendiri benda yang di inginkannya itu.

Seorang bocah berusia setahun, tentu saja tidak mengerti untuk memilih, dia hanya akan

mengambil benda yang dianggapnya sebagai benda yang paling menarik baginya.

Dari barang yang berhasil diambil inilah, konon nasib bocah tersebut dimasa mendatang bisa
diramalkan.

Jika yang diambil adalah sie poa emas kecil, maka besarnya nanti akan menjadi seorang saudagar yang berhasil.

Apabila yang diambil adalah sebuah cap kerajaan, maka dikemudian hari dia akan menjadi pembesar.

Konon Cia po giok dalam kisah Hong lo bong dulu mengambil sebuah kotak pupur, sehingga setelah dewasa ia dibikin pising oleh masalah perempuan yang serba ruwet.

Dua orang bocah cilik itu berlari keluar, mereka putih lagi gemuk dan lucu sekali, berlari
kesana kemari sambil tertawa, sedikitpun tidak nampak rasa takut.

Sementara itu, barang-barang untuk upacara tradisionil telah dipersiapkan, dalam keranjang
tersebut sudah tersedia berbagai barang yang indah, satu diantaranya justru terdapat sebilah yang
amat istimewa dan membuat orang merasa tercengang.

Itulah sebilah golok berikut sarungnya, golok yang berwarna hitam pekat.

Inilah golok mestika milik Ting Peng, golok yang menggetarkan seluruh kolong langit, golok
dengan ukiran syair "Siau lo it ya teng cun hi. . ."

PDF BY KANG ZUSI

Golok tersebut diletakkan dalam keranjang, sehingga memancarkan hawa pembunuhan yang menyeramkan.

Kedua orang bocah itu memandang sekejap kearah barang-barang yang bertumpukan disitu, kemudian hampir pada saat yang bersamaan mengambil golok tersebut.

Walaupun dalam keranjang tersedia begitu banyak barang, namun tak satupun yang diperhatikan, kedua-duanya tertarik pada golok tersebut.

Sang lotoa memegang gagang golok sedang loji memegang sarungnya, kedua orang bocah tersebut saling memperebutkan sebentar, kemudian "Cringg" golok tersebut terlepas dari
sarunguya dan golok itu berada ditangan sang lotoa.

Para tamu yang berada disekeliling tempat itu segera berseru tertahan karena kaget.

Hanya Ting Peng seorang yang masih tertawa terkekeh-kekeh, katanya kemudian:

"Baik sekali!" kalian berdua memang cukup tahu mutu barang, bahkan telah melakukan suatu

pilihan yang bagus!"

Dia maju ke depan mengambil kembali golok tersebut dari tangan lotoa kemudian dengan cepat dia menyodok pelan sepasang bahu bocah tersebut sehingga menjerit dan menangis.

Cing Cing dengan wajah memucat karena kaget buru-buru keluar dan membopong bocah

tersebut, namun kedua tangan si bocah telah terkulai lemas ke bawah.

Dengan hati yang gelisah dia lantas menegur:

"Apa yang kau lakukan?"

"Tidak apa-apa, aku hanya membuat cacad urat dan otot sepasang tangannya? namun tak

akan mempengaruhi perkembangan nya nanti, hanya saja selama hidup dia tak bisa berlatih ilmu
silat lagi"

Sambil menahan isak tangisnya Cing cing segera berseru.

"Bocah ini toh masih kecil, dia tahu apa?

Sekalipun tak usah belajar silat, kau tak perlu berbuat demikian?"

"Aku tidak melarang mereka berlatih silat, tapi yang dipilih adalah sebilah golok tak bersarung,
golok yang bermata tajam ini menandakan suatu firasat jelek, oleb sebab itu dia tak boleh
mempelajari ilmu golok tersebut, golok itu milik loji"

Selamanya Cing cing adalah seorang istri yang penurut, sekarang sikapnya terhadap Ting
Peng berubah semakin menghormat lagi, katanya dengan serius:

"Perkataanmu memang betul"

Ting Peng segera memasukkan kembali goloknya kedalam sarung kemudian serunya:
"Unta tembaga!"

PDF BY KANG ZUSI

Si Unta tembaga yang sedang membopong loji segera menyahut dengan hormat:

"Budak di disini!"

Kemarin ada orang datang mencarimu, apakah di suruh aku berangkat ....?"

"Ooooh, itu hanya. . . hanya ..." saking tergagapnya si Unta tembaga sampai tak mampu untuk
mengucapkan sepatah katapun.

"Tidak mengapa aku tahu kalau lo hujin yang mengutus orang datang mencarimu, muridmuridnya
yang berada disana telah selesai belajar dan kau diharapkan kesana untuk membantunya!"

Menyaksiksn persoalan tersebut telah di utarakan terpaksa si Unta tembaga berkata:

"Lo hujin membawa sekelompok murid yang baru terjun ke dunia persilatan, dia kekurangan
tenaga maka budak tua disuruh membantunya tapi berhubung budak tua belum memperoleh ijin
dari kongcu ..."

Baik, aku disini memang tak ada urusan, pergilah kau!.

"Terima kasih kongcu!"

"Jangan bertetima kasih dulu, aku masih ada urusan yang bakal merepotkan dirimu, bawalah
golok ini juga si loji, dia adalah darah daging Cing-cing, sudah sewajarnya bila meneruskan citacita
dari loyacu, aku pikir lohujin sudah pasti tak akan menolak!"

Sementara si Unta tembaga masih tertegun dan tak tahu apa yang dimaksudkan Ting Peng telah berkata lagi:

"Walaupun persoalan ini kuputuskan sedikit terlalu gegabah, tapi Loyacu sudah tidak mempunyai keturunan lagi, apa pula golok sakti Mo kau berada di tanganku mungkin aku masih
bisa dianggap sebagai separuh majikannya, mulai sekarang bocah ini sudah merupakan calon
kaucu dari Mo-kau, sebelum berusia delapan belas tahun dia akan diasuh dan dididik oleh lo hujin
dan kau, selewatnya delapan belas tahun, biar dia secara resmi memangku jabatan...."

Mendengar sampai disitu, saking terharunya si Unta tembaga segera menjatuhkan diri berlutut
diatas tanah, serunya berulang kali:

"Terima kasih kongcu, terima kasih kongcu..." "

Saking terharunya, suara orang itu sampai parau dan tidak mampu untuk meneruskan katakatanya
lagi.

Ting Peng segera menariknya bangun, kemudian berkata lebih jauh:

Kau tak usah mengucapkan kata-kata seperti itu, aku berhasil seperti sekarang adalah berkat
jasa dari kakek mertuaku, budi kebaikan ini tak ternilai harganya, inilah satu-satunya perbuatan
yang bisa kulakukan untuk mewujudkan baktiku kepadanya, bakat loji sama seperti aku sewaktu
kecll dulu, aku percaya dia mampu untuk memi-kul tanggung jawab ini, cuma kalian harus baikbaik
mengawasinya dan mendidiknya"

Si Unta tembaga menyembah berulang kali dengan perasaan amat terharu:

Baik! Baik! Budak tua pasti akan memikul tanggung jawab ini!"

PDF BY KANG ZUSI

"Hingga sekarang, kedua orang bocah tersebut belum sempat kuberi nama, hal ini disebabkan
aku menantikan keputusan pada hari ini, walaupun keputusan mana agak sedikit gegabah, tapi
semuanya hanya menuruti kehendak takdir, mungkin arwah loyacu di alam baka dapat merasakan
hal ini dan telah memutuskan demikian, nah kau boleh menceritakan hal yang sesungguhnya
kepada lo hujin!"

"Baik!"

Kembali Ting Pang berkata lebih jauh:

"Kau pun boleh memberi tahukan kepada lo hujin bahwa Mo kau telah bangkit kembali dan tak
usah kuatir dihalangi orang, segala sesuatunya akan kuhadapi, hanya saja tanggung jawabku
hanya terbatas hingga bocah itu menjadi dewasa, apabila dia telah berusia delapan belas tahun,
berarti tugasku telah selesai dan aku tak akan mengurusinya. Sekarang aku telah menyuruh Ah ku
dan Siau hiang menyiapkan kereta kuda menunggumu dipintu belakang, sekarang kau boleh pergi!"

Baik, cuma .... kongcu, golok ini masih belum dibutuhkan majikan muda saat ini, lebih baik
tinggalkan saja disamping kongcu!"

Ting Peng tertawa dan menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Tidak usah, bawalah pergi, nah kau boleh berangkat sekarang!"

Sekali lagi si Unta tembaga menyembah beberapa kali, kemudian sambil membopong si bocah

dan membawa golok tersebut dia berlalu melalui pintu belakang.

Sepeninggalan si Unta tembaga Ting Peng baru berkata kepada para jago yang berada di
dalam ruangan tersebut.

"Mari! Mari! Mari! Mari! Mari kita duduk dan minum arak, kedatangan kalian untuk merayakan
kejadian ini benar-benar membuat aku orang she Ting merasa berterima kasih sekali tapi apabila
ada yang meninggalkan pesta sebelum merayakan ini selesai terpaksa aku orang she Ting akan
berbuat keji kepadanya, sebab Tong tou tianglo baru saja membawa ketua muda Mo kau berangkat meninggalkan tempat ini, aku tidak berharap ada orang yang menyusul mereka!"

Semua hadirin segera membungkam dalam suasana serius, tak seorangpun diantara mereka yang berbicara.

Sambil tertawa Ting Peng segera mengang-kat cawannya dan menghormati setiap orang tamunya.

Ketika sampai didepan sebuah meja, mendadak ia menemukan ada dua orang sudah tidak ada disitu lagi.

Ketika ditanya, lelaki yang berada di sampingnya segera menyahut:

Baru saja mereka berdua pergi melepaskan hajad, dengan cepat mereka akan balik kembali!"

Ting Peng hanya tertawa, mendadak dia mengeluarlan sebuah pisau belati kecil dan segera
memotong salah satu kaki meja tersebut.

PDF BY KANG ZUSI

Kemudian ditengah ruangan itu juga, pelan-pelan dia memotong kaki meja tadi dan dibentuk
menjadi sesuatu benda.

Tindak tanduknya ini segera mencengangkan semua orang, apalagi setelah dilihatnya orang
itu nembentuk sebilah golok dengan menggunakan kaki meja tadi.

Pada saat itulah tampak ada dua sosok manusia yang secara diam-diam menyelinap ke sisi
ruangan, kemudian berjalan menuju kearah luar gedung.

Sambil tertawa Ting Peng segera membalik-kan badan dan menghadang didepan mereka berdua.

"Kalian berdua hendak pergi?" dia menegur.

Paras muka kedua orang itu berubah hebat, serentak mereka mencabut pedang dan melepaskan tusukan kilat ketubuh Ting Peng.

Walaupun kedua orang itu tidak ternama dalam dunia persilatan, namun serangan pedang yang mereka lepaskan benar-benar dahsyat sekali bahkan sama sekali tidak berada dibawah
kepandaian silat seorang jago kenamaan.

Dengan meninjau permainan pedangnya saja, mungkin mereka dapat mencantumkan diri diantara sepuluh orang jago terlihay didalam dunia persilatan dewasa ini, lagi pula pedang yang
mereka pergunakan adalah senjata mestika yang tajam sekali.

Sebaliknya ditangan Ting Peng hanya memegang sebilah golok, sebilab golok yang terbuat
dari kaki meja.

Menggunakan golok kayu itulah dia mengayunkan kedepan pelan, "Traang" Traang" ke dua

pedang mestika tadi tahu-tahu sudah patah menjadi dua bagian.

Kedua orang tersebut masih sempat menerjang maju belasan langkah lebih, akhirnya roboh
terkapar di atas tanah dengan badan terbelah menjadi dua bagian.

Hasil dari bacokan tersebut sama sekali tidak berbeda jauh dengan hasil bacokan menggunakan golok mustika.

Sambil membuang golok kayu itu ke tanah, Ting Peng menghela napas panjang, katanya:

"Kalau Cia Siau hong sudah membuang pedangnya semenjak puluhan tahun berselang, maka sampai hari ini aku baru bisa meninggalkan golok baja untuk memakai golok kayu, aaai, bila
dibandingkan dengan dia, aku masih ketinggalan jauh sekali, sungguh memalukan! Sungguh
memalukan... .

oooOooo

"Siau hiang dan Ah ku telah kembali, Cing-cing sedang bermain dengan putra mereka Ting

Koh bun dalam ruangan.

Siau hiang begitu masuk ke dalam, dia segera berlutut dan menyembah sebanyak tiga kali.

Melihat itu, Ting Peng segera menegur sambil tertawa.

"Hei, budak! Mengapa kau ? Mengapa secara tiba-tiba melakukan penghormatan besar"

PDF BY KANG ZUSI

"Lo hujin yang menitahkan kepada budak untuk mewakili dia orang tua melakukan penyembahan ini, sebagai rasa terima kasihnya kepada kongcu"

Buru-buru Ting Peng menariknya bangun sambil berseru:

"Aku tidak berani menerima penghormatan seperti ini, kau si bocah memang suka sekali bergurau!"

"Lo hujin mengatakan bahwa tata kesopanan sudah seharusnya dilaksanakan demikian, dan
lagi diapun bilang kalau rasa terima kasih ini bukan dari dia seorang, melainkan rasa terima kasih
dari semua cousu Mo kau generasi yang lalu, terima kasih kepada kongcu sehingga keturunan
dan warisan Mo kau tidak hilang lenyap dengan begitu saja"

Ting Peng berpikir sebentar kemudian baru bertanya"

"Baik-baikkah nenek?"

"Lo hujin berada dalam keadaan sangat baik, sambil membopong majikan muda ia nampak gembira sekali, mana mencium mana tertawa seakan-akan usianya menjadi muda sepuluh tahun,
saban hari mulutnya tak pernah bisa merapat kembali!"

"Amankah tempat mereka itu?"

Aman sekali, lelaki perempuan semuanya berjumlah lima puluh orang, yang lelaki berlatih ilmu
golok sedangkan yang perempuan belajar ilmu pedang, Tong tianglo telah mencobanya sendiri
untuk satu lawan satu, mungkin kekuatannya hampir berimbang!"

"Ooooh, sungguh tak kusangka kalau mereka dapat mencapai tingkatan seperti ini, berbicara

soal kekuatan mana semestinya sudah cukup untuk dipakai membela diri, bagaimanakah keadaan
medan disitu?"

Tempat itu merupakan sebuah pulau kecil ditengah telaga, empat penjuru berupa air,

"Hhmmm, tempat semacam ini, kurang baik" kata Ting Peng dengan kening berkerut,
"walaupun sekeliling pulau dilindungi air telaga, bukan berarti tak bisa membendung serangan
musuh, apa lagi yang yang hidup di pulau tersebut menganggap pulau mereka sudah dilindungi
oleh telaga yang luas, penjagaan disekitar sana bisa menjadi mengendor akibatnya?"

Budak pun telah mengemukakan persoalan ini kepada lo hujin, Tong tianglo bilang dia akan
segera memperhatikan soal ini dengan mengembangkan pos penjagaannya di seluruh pantai pulau itu!"

Ting Peng manggut-manggut..

"Kalau begitu terhitung lumayan juga, cuma bagaimanapun rapatnya penjagaaan toh tak akan
bisa menahan yang datang membawa maksud tertentu!"

"Tong tianglo bilang menyerang adalah suatu pertahanan yang paling baik tapi lo hujin menolak, dia bilang peristiwa dimasa lampau merupakan contoh yang amat jelas untuk menjaga
agar supaya Mo kau tetap hidup didunia ini, dan selanjutnya menjadi salah satu kekuatan dalam
dunia persilatan, lebih baik jangan melakukan pembunuhan lagi"

PDF BY KANG ZUSI

"Aaaai, tapi orang lain tak akan berpikiran demikian" kata Ting Peng sambil menghela napas
panjang.

"Lo hujin sudah bilang, segala sesuatunya terserah pada diri kita sendiri, Mo kau tak akan
bertempur jika tidak diserang, tapi untuk mempertahankan hidup, kami tak akan mundur karena
ketakutan !"

Ting Peng segera manggut-manggut, kemudian katanya lagi:

"Sepanjang jalan kembali kesini, kau berjumpa dengan kesulitan apa saja?"

Siau hiang berpikir sejenak kemudian menggeleng.

"Tidak ada, segala sesuatunya amat tenteram!

Aku tidak percaya akan hal ini, aku rasa paling tidak pasti ada orang yang ingin

menghalangimu, dan mencoba untuk menanyakan kepergian kalian"

"Budakpun berpendapat demikian, tapi kenyataannya benar-benar tidak berjumpa dengan
seorang manusiapun, kendatipun budak dapat merasakan bahwa jejak kami selalu diikuti orang
dari belakang, namun tak pernah ada yang menampakkan diri untuk melakukan penghadangan

secara terang terangan!"

Ting Peng segera manggut-manggut.

"Mungkin pihak lawan merasa kekuatan yang dimilikinya kurang cukup, sebab untuk

menghalangi kau dan Ah ku mungkin bukan suatu pekerjaan yang terlalu mudah!"

Ketika berbicara sampai disitu mendadak dari luar jendela kedengaran suara burung terbang
merendah. menyusul kemudian tampak seekor burung merpati pos yang putih dan gagah sudah
hinggap diatas tangan Ting Peng.

inilah sistim pemberitaan yang digunakan Ting Peng selama ini dan anggota keluarga tak
pernah menanyakan ataupun mencam-puri urusan tersebut.

Maka sewaktu dia melepakan sebuah tabung bulat kecil dari kaki burung merpati tersebut, tak

seorangpun yang berani berjalan mendekat.

Ketika Ting Peng selesai membaca isi surat tersebut dia baru tertawa dan berkata:

"Siau hiang, walaupun kau tidak menjumpai sesuatu peristiwa apapun sepanjang perjalanan
kembalimu ke sini, tapi sepanjang jalan yang kalian lewati sewaktu berangkat pulang tadi paling
tidak ada empat puluhan orang jago lihay yang bersembunyi di balik tempat-tempat rahasia untuk
mengintai dirimu."

Siau hiang merasa amat terkejut sesudah mendengar perkataan itu, segera serunya:

"Aaah, masa ada peristiwa seperti ini? Mengapa budak sama sekali tidak tahu?"

"Yang mengintai dirimu selama ini adalah para ahli mengintai yang sudah berpenga-laman

luas sekali, tempat persembunyian mereka pun dibuat sedemikian rupa sehingga rahasia sekali
letaknya, tak mungkin kau dapat menemukannya!"

"Siapa saja orang tersebut?"

PDF BY KANG ZUSI

Mereka adalah jago-jago yang tergabung dalam lima partai besar, bahkan merupakan jago pilihan, tapi dari sekian banyak jago, orang-orang dari Khong tong pay dan Go bi pay yang paling
banyak, tujuan mereka adalah untuk menghalangi jalan pergi kalian!"

"Lantas mengapa mereka tidak bertindak untuk menghalangiku?"

"Sebab mereka sudah keburu dibantai orang!"

"Siapa pula yang telah membantai mereka?"

"Sekelompok pembunuh-pembunuh berke-rudung yang tidak jelas indentitasnya, Cuma aku sudah tahu siapakah yang mengirim mereka."

"Siapa ?"

"Orang-orang itu adalah anak buah Liu Yok siong, aku tahu keparat ini tak akan tahan berdiam
diri hidup kesepian, sekarang dia sudah mulai bergerak.. Cing-cing, kita pun harus keluar untuk
melemaskan otot, sudah tiga tahun kita hidup mengendon dirumah.. orang bisa malas kalau begini
terus, bila tidak bergerak lagi, mungkin banyak teman lama yang akan melupakan kita!"

Cing-cing tidak berbicara, terhadap perkataan dari Ting Peng, selamanya dia tak memang tak
pernah membantah..

oooOooo

PENUTUP

CING CING duduk dalam kereta, Ting Peng duduk dihadapan mukanya, sedang Ah-ku bertindak sebagai kusir.

Waktu itu Ting Peng sedang memainkan sebilah golok, sebilah golok yang indah sekali, golok
kayu yang diatas batangnya terukir lukisan indah, ada pemandangan alam, ada perempuan cantik,
ada kereta dan lain sebagainya.

Itulah sebuah pemandangan yang menarik sekali.

Benda ini dibeli Ting Peng dengan uang sepuluh laksa tahil emas murni, dibeli dari sebuah
rumah penjual barang.

Ting Peng msnginginkan bends tersebut karena golok itu amat indah dan istimewa, tentu saja
karena antik dan menawan hati.

Lama sekali dia memainkan benda itu, sementara Siau hiang yang duduk didepan kakinya
turut menikmati benda tadi, mendadak dia bertanya:

"Kongcu, benarkah kau hendak menggunakan golok kayu ini untuk menghadapi musuh,

membunuh orang?"

Ting Peng tertawa:

Benar? Golokku telah dibawa Unta tembaga, aku rasa lo hujin memerlukan benda tersebut,

padahal akupun seorang pemakai golok, tentu saja aku harus memakai golok!" "

PDF BY KANG ZUSI

Kongcu, aku tidak habis mengerti, kalau toh tenaga dalam kongcu sudah mencaapai tingkatan
yang luar biasa, namun tanpa golok tersebut."

Ting Peng manggut-manggut.

Yaa, tanpa golok tersebut aku hanya bisa" memanfaatkan enam tujuh bagian kekuatan sesungguhnya, tapi bila kugunakan golok tersebut, kehebatanku bisa mencapai dua belas bagian."

Kita akan berangkat untuk membantu lo hujin ?"

"Benar, sekarang semua jago dari berbagai partai maupun jago dari Thian bi kiongcu telah
bermunculan, mereka tak akan melepaskan lo hujin sekalian dengan begitu saja."

Tinggikah ilmu silat mereka?"

Konon amat tinggi, terutama anak buah Thian bi kiongcu, mereka rata-rata hebat, apalagi
sebagian kekuatan itu sudah berada dibawah komando Cia Siau giok, gadis berhati keji ini, bila
kita tidak membantu, lo hujin akan menjumpai kesulitan.

Kongcu, kalau toh kita hendak membantu lo hujin, mana kepandaian silat pihak lawan hebat
sekali, mengapa kau malah mengirim pergi golok mestika tersebut? "

Ting Peng segera tertawa.

"Selama golok sakti itu ditanganku, tiada orang yang bisa menandingi diriku, lagi masa orang
lain akan memusuhi diriku?

Siau hiang menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Mungkin tiada orang yang berani, sejak naga perak terbunuh mungkin sudah tak ada manusia
yang berani memusuhimu lagi, konon naga perak termasuk jago lihay dalam permainan golok!"

"Itulah dia, bila aku membawa golok, orang lain tak akan berani turun tangan menentangku,
mereka pasti akan mengguna-kan akal muslihat untuk mencelakaiku, membuat aku harus menjaga terhadap mereka yang terduga, oleh sebab itu membawa golok mestika malah justru
akan menyusahkan diriku sendiri."

Tapi dengan golok tersebut, kau bisa memukul mundur lawan, apalagi Kim say tianglo sudah
berhasil melatih ilmu silatnya mencapai tujuh bagian kesempurnaan."

"Benar" kata Ting Peng tertawa. "sewaktu bertarung melawanku dulu, kemampuannya memang cukup hebat, tapi dengan golok ini ditanganku, dia tak akan banyak berkutik."

"Golok ini tak akan mampu menambah kekuatan bagimu, budak telah meneliti dengan seksama, golok ini terbuat dari kayu Hong-yang, meski keras namun tidak kuat bila menjumpai
senjata yang tajam, benda ini segera akan patah menjadi dua"

"Inilah yang kuinginkan!"

"Kongcu, budak tidak mengerti!"

"Budak bodoh, otakmu sudah tumpul barangkali, bila kau membawa sebilah golok, apakah kau

akan tega mematahkan golokku ini?"
"Tidak, aku tak tega untuk merusaknya"

PDF BY KANG ZUSI

"Itulah dia, sejak musuh melihat golokku dalam hati mereka sudah timbul perasaan tak tega,
serangan yang dilancarkan pasti akan tertunda waktunya, nah saat seperti inilah merupakan saat
yang terbaik bagiku untuk turun tangan lebih dulu."

"Kongcu, hebat sekali siasatmu ini."

Ting Peng tersenyum.

"Aku tak ingin menjadi Enghiong, tidak butuh nama kosng, aku hanya ingin hidup terus, demi
mempertahankan hidup, cara apapun akan kutempuh."

"Bila Cuma untuk mempertahankan hidup, sesungguhnya kongcu tak usah keluar rumah, asal
kau duduk di rumah, siapa yang berani datang mengganggu?"

Ting Peng tertawa tergelak.

"Siau hiang, kau memang pintar, tapi mengapa mengucapkan kata-kata bodoh? Kau anggap asal duduk terus di rumah maka orang lain akan melepaskan aku? Seperti yaya, mereka sudah
bersembunyi banyak tahun, tapi toh tak bisa bersembunyi terus?"

"Kongcu, keadaanmu jauh berbeda dengan majikan tua"

"Sama saja, Kim say tianglo sekalian hanya bermaksud untuk membunuh yaya bukan untuk membalas dendam, merekapun takut yaya membalas dendan kepada mereka, inilah yang

dinamakan ngeri dalam hati sendiri"

"Rasa ngeri dalam hati sendiri?"

"Benar, atau dengan perkataan lain mereka takut pada diri sendiri"

"Apa yang ditakuti dengan diri sendiri?"

Kau masih kecil maka tidak akan mengerti, bila sudah dewasa nanti kau akan tahu sendiri,

Seandainya kau berbuat salah kepada orang lain, atau juka kau mempunyai sesuatu ambisi, maka
kau tak akan duduk tenang. . . ."

"Aku tahu, oleh sebab Singa emas sekalian telah berbuat kesalahan terhadap majikan tua,
maka mereka baru membunuhnya?"

"Benar, dunia persilatan memang tak pernah akan tenang untuk selamanya, satu generasi hilang, generasi yang lain akan muncul kembali. . . ."

Siau hiang menghela napas panjang, dia merasa perkataan majikannya memang benar.

Hanya Cing-cing yang tetap bersikap tenang, dia seperti tidak memikirkan apa-apa, baginya
yang penting adalah Ting Peng tetap disampingnya dan anak mereka tetap sehat selalu...

oooOooo

Tiba tiba kereta itu berhenti, Ting Peng tidak turun hanya bertanya:

"Ah Ku, mengapa?"

PDF BY KANG ZUSI

Ah Ku tidak menjawab, ketika Ting Peng menyingkap tirai, di jumpainya Ah Ku sedang berlutut
ditanah, sesosok mayat tergantung dihadapannnya, mayat berpakaian tembaga, dialah mayat si
Unta tembaga.

Unta tembaga diikat dengan tali dan di gantung diatas pohon, sedang Ah Ku sedang menangis
sedih, meski tak bersuara. air matanya jatuh bercucuran amat deras.

Ting Peng segera turun dari kereta, menghampiri pohon itu dan menurunkan jenasah Unta tembaga, tali pengikatnya dilepas, tubuh unta tembaga tergeletak dalam keadaan terbelah menjadi
dua.

Cing cing dan Siau hiang telah turun dari kereta dan berlutut pula didepan jenazah, hanya Ting
Peng masih meneliti jenasah itu dengan seksama.

"Beberapa saat kemudian, ia baru berkata:

"Liu Yok siong yang turun tangan!"

"Kau tidak salah melihat? seru Cing cing tertegun.

"Tak mungkin, bacokan ini tepat dan rata, hanya orang yang tahu akan teori baru bisa berbuat
demikian. dalam dunia dewasa ini hanya dua orang yang bisa betbuat demikian, aku dan dia,
sebab hanya kami berdua yang memperoleh warisan ilmu tersebut.

"Apakah Liu Yok siong telah berhasil mencapai tingkatan seperti kau?"

"Tidak, dia masih ketinggalan jauh, bila aku yang turun tangan, si Unta tembaga dalam keadaan hiduppun tak akan lolos dari bacokanku, tapi dia hanya bisa membacok mayat

unta

tembaga saja."

"Jadi dia mencelakai paman Tong lebih dulu kemudian baru turun tangan?"

"Yaa benar, penyebab kematian si unta tembaga yang sebenarnya adalah keracunan, dia mati

keracunan, oleh sebab itu mayatnya tak nampak darah yang mengalir keluar."

"Mengapa?"

"Tentu saja demi memperebutkan golok tersebut."

Cing-cing tertegun sesaat, kemudian baru bertanya.

"Bagaimana dengan bocah itu?"

Bocah itu tak akan mati, Liu Yok siong tak akan bertindak bodoh, dia pasti akan menahan

bocah itu untuk mengancam kita."

Sementara itu Ah ku telah bangkit dan melakukan kode tangan dihadapan Ting Peng.

Sambil menghela napas Ting Peng segera menjawab:

"Tak usah kuatir, aku tak akan melepaskan dia, tapi soal membalas dendam bukan tugasmu,

golok bulan sabit telah berada di tangan Liu Yok siong, kau bukan tandingannya.
Ah Ku masih ingin mengemukakan sesuatu, tapi Ting Peng segera menukas:

PDF BY KANG ZUSI

Sekarang gotong jenasah si Unta tembaga ke atas kereta, kemudian kita pergi mencarinya.
Ah ku membopong jenasah si Unta tembaga dan mengikatnya kembali dengan tali.
Ting Peng membopong si bocah dari dalam kereta lalu berseru.
"Mari berangkat, aku tahu lima puluh li didepan sana ada kuil, kita titipkan dulu jenasah si Unta

tembaga disana.

Siau hiang hendak membopong bocah itu, tapi Ting Peng kembali berkata:

"Lebih baik aku membopong sendiri, sepanjang jalan pasti banyak bahaya, ilmu silatmu hanya
bisa digunakan untuk melindungi diri, tak nanti bisa kau lindungi bocah ini"

Siau hiang benar-benar mundur, dia tahu akan kemampuannya bila menjumpai serangan dia
memang tak mampu melindungi bocah tersebut.

Sepanjang jalan menuju kuil Cu im si, mereka harus melewati tujuh kali penghadangan.

Penghadangan tersebut dilakukan oleh jago-jago persilatan yang berilmu tinggi, mereka
bersama bahkan tidak pakai peraturan dunia persilatan, mana senjata rahasia beracun, ayunan
golok, pedang, semuanya dilakukan serentak.

Padahal mereka hanya berlima ditambah seorang bocah berusia setahun lebih, bukan saja tak
bisa membantu, bahkan hanya merepotkan.

Untung saja Ting Peng sendiri yang membopong bocah itu, dengan tangan sebelah membopong bocah, tangan lain menggenggam golok kayunya.

Ruyung panjang dari Ah ku juga membunuh beberapa orang, tapi dia sendiripun menderita luka, lengan kirinya kena dipatahkan terhantam oleh bacokan golok yang amat besar.

Padahal khikang pelindung badannya telah berhasil dilatih hingga mencapai tingkatan yang
kebal dengan senjata, namun lelaki tak bernama yang melukainya itu hanya menghadiahkan
sebuah bacokan.

Meski hanya sebuah bacokan, namun sakitnya sampai merasuk tulang, ia mendengar suara tulang lengannya yang patah, tapi mendengar juga suara remuknya tulang dari tubuh lawan, itulah
hasil karya ruyung panjangnya yang berhasil melilit tengkuk lawan dan menghancur lumatkan
tulang belulangnya.

Lo hongtiang dari kuil Cu im si adalah teman lama Ting Peng, setelah menerima jenasah si
unta tembaga untuk sementara waktu, kemudian sambil membacakan doa, mengantar mereka naik ke dalam kereta.

Sebab dari wajah setiap orang dia telah menemukan hawa pembunuhan yang amat tebal.

Ah ku masih bertanya kemana mereka hendak pergi, secara tegas Ting Peng segera menjawab:

"Berangkat ke perkampungan Sin kiam san ceng!"

"Mengapa harus ke Sin kiam san ceng?" tanya Siau hiang.

PDF BY KANG ZUSI

"Sebab aku dapat merasakan, mereka sudah pasti telah berkumpul semua di dalam perkampungan Sin kiam san-ceng!"

Siau hiang tidak banyak bertanya lagi, dia cukup mengetahui akan kemampuan majikannya selama dua tahun belakangan ini, meski tak poernah melakukan sesuatu, namun dia seperti tahu
akan segala persoalan yang sedang terjadi.

Firasat Ting Peng memang tidak salah, sepanjang jalan menuju ke perkampungan Sin kiam san ceng, mereka bertemu dengan banyak sekali jago-jago persilatan yang menuju ke arah sana
namun tak seorang pun diantara mereka yang mengusik rombongan berkereta ini.

Tujuh babak pertarungan yang berlang-sung dalam tujuh kali penghadangan sudah cukup membuat hati mereka ketakutan.

oooOooo

Sewaktu Ting Peng tiba di depan perkampungan Sin kiam san-ceng, dia datang agakl terlambat, pertarungan yang berlangsung disitu sudah mendekati terakhir.

Dari tumpukan mayat yang bergelimpangan di tanah mereka temukan seorang nenek yang sudah gawat keadaannya.

"Nenek. . . ." sambil menangis Cing-cing berseru.

Nenek itu menelan ludahnya sambil terengah, lalu menjawab lirih:

"Akhirnya kalian datang juga, mengapa golok Ting Peng bisa terjatuh ke tangan Liu Yok
siong?"

Terpaksa Cing-cing menceritakan keadaan yang sebenarnya secara ringkas.

Dengan perasaan lega nenek ityu menghembuskan napas panjang, lalu katanya lagi:

"Terima kasih banyak kepadamu Ting Peng, terima kasih atas pemberian seorang anakmu untuk kami!"

"Hal ini sudah seharusnya!" jawab Ting Peng sambil turut berlutut ke atas tanah.

"Kini, bocah tersebut sudah terjatuh ke tangan mereka, kalian harus merebutnya kembali,
golok itu tak perlu diminta lagi, yang penting bocah tersebut, pergilah ke tempat kami, disitu masih
ada dua puluhan orang, mereka adalah sisa perkumpulan kias yang terakhir, tunggulah sampai
bocah itu menjadi dewasa, suruh dia merebut kembali golok mestika tersebut, bangun kembali
perkumpulan Mo kau kita. Biar golok itu berada ditangan Liu Yok siong, kemampuan-nya terbatas
sekali, dua puluh tahun kemudian bocah itu pasti dapat mengalahkannya biarlah saja dia gembira
selama dua puluh tahun!"

"Tidak bisa, biar seharipun aku tak dapat melepaskannya dengan begitu saja!"

Walaupun Liu Yok siong pantas dibunuh, namun dia telah membalaskan dendam buat partai kita, ia telah membunuh semua penghianat dan musuh-musuh kita"

"Ooooh!" .

PDF BY KANG ZUSI

"Singa emas, Thian bi, masih ada beberapa orang jago lihay dari berbagai perguruan besar,
pokoknya setiap musuh yang turut serta dalam penumpasan terhadap perkum-pulan kita di masa
lalu, semuanya telah tewas di ujung goloknya, perhitungan loya cu memang tepat, dia telah
mempergunakan golok dan ilmu golok sendiri untuk membalas dendam, oleh sebab itu walaupun
Liu Yok siong telah membunuh banyak orang kami, aku tidak merasa mendendam kepadanya..."

Nenek itu tidak berbicara lebih lanjut, kendatipun dia masih mempunyai banyak masalah yang
hendak diutarakan, namun ia sudah tak berkekuatan lagi untuk mengutarakan keluar.

Sementara Cing-cing masih menangis, Ting Peng telah menyerahkan bocah itu kepadanya kemudian berjalan menuju ke pintu perkampungan.

Didepan pintu terdapat banyak orang sedang mengumpulkan mayat, mereka semua masih muda-muda, agaknya tak seorangpun yang mengenal Ting Peng, tiada yang menyapa atau menegurnya.

Barulah sesampainya dipintu gerbang, Cia sianseng baru muncul sambil menjura:

""Ting kongcu, baik-baikkah selama ini?

"Banyak juga yang tewas disini!" Jengek Ting Peng dingin.

"Yaa, benar, baru saja majikan kami, mendemonrasikan kelihayannya dengan menyingkirkan

semua perintang yang ada"

"Majikan kalian? Apakah Cia tayhiap telah kembali?"

"Bukan! Majikan tua telah hidup bebas dan tidak mencampuri urusan keduniawian, lagi yang

kumaksudkan adalah majikan baru kami"

"Majikan baru? Bukan majikan muda?"

Cia sianseng segera tertawa.

"Yaa, hampir begitulah sebab majikan muda kami akan menikah dengan majikan baru,

kemudian membangun kembali perkampungan Sin kiam san-ceng ini, bahkan perkampungan kami
pun di ubah menjadi perkampungan Sin to ceng, perkampungan golok sakti "

"Sin to ceng? Jadi majikan baru kalian adalah"...

"Yaaa. betul! Dia adalah Liu Yok siong, Liu tayhiap!"

"Ooooh, rupanya dia" seru Ting Peng sambil tertawa, "dia toh anak muridku!"

Cia sianseng segera tertawa.

Walaupun Liu tayhiap sudah menjadi tenar, namun ia masih mengakui sebagai murid Ting kongcu, maka diapun menerima pemberian golok sakti dari kongcu, sebab kejadian ini memang
lumrah!"

"Dia masih mengakui sebagai muridku?"

"Ting kongcu adalah sahabat karib majikan tua, sedangkan Liu cengcu telah menjadi menantunya majikan tua, bagaimanapun juga tingkat kedudukannya memang agak rendah setingkat, apalagi belajar ilmu dari Ting kongcu pun bukan suatu kejadian yang memalukan!"

PDF BY KANG ZUSI

"Kalau toh dia masih menganggap aku sebagai gurunya, kini gurunya sudah datang mengapa dia belum menampakkan diri untuk menyambut?" seru Ting Peng kemudian dengan gusar.

Cia sianseng segera tertawa.

"Sebentar akan datang, sebentar akan datang! Berhubung seluruh badan Liu Cengcu kotor oleh darah, ia tak berani berbuat semberono, maka sekarang sedang pulang bertukar pakaian"

Sementara berbicara, Liu Yok siong dengan pakaian yang indah dan menggnadeng Cia Siau giok telah menampakkan diri.

Begitu tertemu dengan Ting Peng, dia segera menjura seraya berkata:

"Terima kasih banyak atas hadiah golok mestika dari suhu, tecu telah mengandalkan golok ini
untuk membunuh tujuh belas orang jago lihay dari dunia persilatan dewasa ini."

"Bagus sekali, mungkin kau sudah anggap tiada tandingannya lagi di dunia ini?"

"Aaah, mana! Mana! Berada di hadapan suhu, tecu tak berani mengucapkan perkataan semacam ini, apalagi masih ada Cia Siau hong seorang! Cuma, bila aku telah menikah dengan
nona Cia, kalian berdua yang satu adalah ayah mertuaku, sedang yang lain adalah guruku, tentu
saja kalian tak akan mengganggu lagi!"

Ting Peng segera berpaling ke arah Cia Siau giok sambil berseru:

"Siau giok, kiong-hi untukmu!"

Cia Siau giok segera tertawa.

"Tidak apa-apa, Ting Peng, aku adalah orang yang enggan tunduk di bawah orang lain, oleh

karena kau enggan mengawiniku, aku terpaksa harus kawin dengannya."

"Ia telah membinasakan Thian bi Kiongcu!"

"Benar, diapun membunuh si Singa emas dan sekalian penghianat Mo kau, ia pernah mendapat pesan dari Mo kau kaucu agar membersihkan perguruan dari kaum penghianat, sudah
kewajibannya bila dia berbuat begitu!"

"Tapi Thian bi kiongcu toh ibu kandungmu sendiri?"

"Hubungan dengan ibuku amat tawar, kalau dibilang dia masih terhitung selirnya Mo kau
kaucu, kini Liu Yok siong membunuhnya demi perguruan, sudah barang tentu aku tak bisa menghalangi niatnya itu!"

"Paling tidak kau tak pantas untuk kawin dengannya!"

Kembali Cia Siau giok tertawa.

"Bila aku tidak kawin dengannya, mungkin termasuk akupun akan dibunuh olehnya, padalah
aku belum ingin mati, Ting Peng bila kau membantuku untuk membu-nuhnya akupun tak usah
kawin dengannya lagi!"

PDF BY KANG ZUSI

Ting Peng tidak menggubris perkataan itu lagi, dia berpaling ke arah Liu Yok siong sambil
menegur:

"Mana putraku?"

"Di dalam!" jawab Liu Yok siong tertawa, "dia adalah siau sute ku, tecu harus merawatnya
secara baik-baik"

Dengan wajah berubah serius Ting Peng segera berkata.

"Liu Yok siong dengarkan baik-baik, kembalikan bocah itu kepadaku dan serahkan kembali
golok mestika itu, kuampuni selembar jiwamu!"

Tapi golok itu telah suhu wariskan kepada tecu!"

Aku tak pernah berkata demikian Liu toaya, lebih baik kau tak usah berbuat yang tengik, aku
tak pernah mengajarkan ilmu silat kepadamu kaupun tak usah memanggil dengan begitu merdu
lagi!"

"Baik! Kalau toh suhu telah berkata demikian, tecupun tak akan memaksa, usia tecu jauh lebih
tua daripada suhu, sudah sepantasnya bila tecu tidak ribut lagi. Kalau tadi kita masih ada
hubungan karena kau telah menghadiahkan golok kepadaku, sekarang kita sudah tiada hubungan
apa-apa lagi, lebih baik kau dan aku menempuh perjalanan masing-masing!"

"Serahkan putraku dan golok tersebut kepadaku!"

"Aku tidak bermaksud untuk menahannya, setiap saat kau boleh membopongnya kembali,

sedangkan mengenai golok mestika tersebut, aku pun terhitung ahli waris Mo-kau, apalagi sudah
membuat pahala besar dengan membersihkan perguruan dari kaum penghianat, aku merasa

berhak untuk menggunakan senjata ini"

"Bila aku bersikeras hendak memintanya kembali?" kata Ting Peng sambil tertawa.

"Mudah sekali, aku mendapatkannya dengan jalan merebut, maka kaupun boleh merebutnya

kembali!"
"Aku tahu kalau mustahil bila menyuruhmu menyerahkan sendiri golok itu maka aku telah

membuat persiapan, sekarang, cabut keluar golokmu itu. . . ."

"Kau akan bertarung menggunakan golok yang berada di tanganmu itu?"

Ting Peng mengangkat golok itu ke depan agar Liu Yok siong melihatnya lebih seksama,

kemudian katanya:
"Golokku ini jauh lebih menarik daripada golokmu, lagipula manusia di dunia ini mengetahui

akan namanya, berbeda dengan golok mestika itu, hanya orang persilatan yang mengenalinya!"

Liu Yok siong memperhatikan golok kayu itu dengan seksama, kemudian manggut-manggut.

"Yaa, memang golok Pit to yang termashur itu, dulu aku masih belum percaya ketika aku

mendengar orang bercerita tentang hal ini, sekarang apakah kau benar-benar hendak menggunakan benda itu untuk berduel denganku "

Bukan berduel, tapi membunuh orang, membinasakan dirimu!"

PDF BY KANG ZUSI

Kau jangan bergurau, masa benda itupun bisa dipakai untuk membunuh orang?"

Asal benda itu berbentuk golok, maka bisa dipakai untuk membunuh orang, aku telah membunuh puluhan orang!"

Tapi kau harus tahu kalau golok yang ditanganku ini adalah golok iblis yang menggetarkan
setiap orang!"

Setiap orang yang kubunuh hampir semua dia memakai senjata mestika ...." tukas Ting Peng.

Dengan perasaan tidak percaya Liu Yok siong segera mengangkat goloknya, sedangkan golok
kayu Ting Peng juga telah di ayunkan ke arah depan....

Kedua orang sama-sama pernah mempelajari ilmu golok dari Mo kau, oleh sebab itu terhadap
bacokan tersebut mereka sama-sama mengerti jelas hingga kedua belah golok itupun hampir
membentuk satu garis lurus yang sama untuk membacok ke bawah.

Apabila menginginkan suatu hasil yang nyata, maka mereka harus dapat membelah kutung golok lawan, kemudian baru membabat tubuh lawan menjadi dua bagian.

Serangan yang dilancarkan Liu Yok siong jauh lebih lambat, namun memegang golok bulan sabit yang kuat dan tajam, dia yakin pasti dapat mengungguli Ting Peng.

Oleh sebab itu, disaat kedua bilah golok itu saling membentur, tiba-tiba saja dia teringat akan
betapa berharga dan indahnya golok kayu tersebut, sehingga tanpa disadari gerak serangannya
menjadi agak terhenti.

Inilah yang sudah diperhitungkan oleh Ting Peng jauh hari sebelumya, dan kesempatan

ini
pula yang sedang dinanti-nantikan olehnya untuk dimanfaatkan.

Tatkala golok menyentuh golok, tentu saja golok kayu itu tak akan bisa mengungguli golok
sakti tersebut sehingga terbelah menjadi dua bagian.

Akan tetapi serangan dari Ting Peng sama sekali tidak terputus, kedua potongan golok kayu
itu masih membabat ke bawah sehingga membabat tubuh Liu Yok siong menjadi tiga bagian.

Lama setelah semua hening, Ting Peng baru mengambil kembali golok sakti itu dari tanah sambil berkata:

"Ada sementara orang, meski mempunyai golok sakti di tangan, namun ia tak pernah akan bisa menjadi sakti karena golok tersebut"

Dan sampai disini pula kisah "Golok Bulan sabit " ini.

TAMAT

PDF BY KANG ZUSI